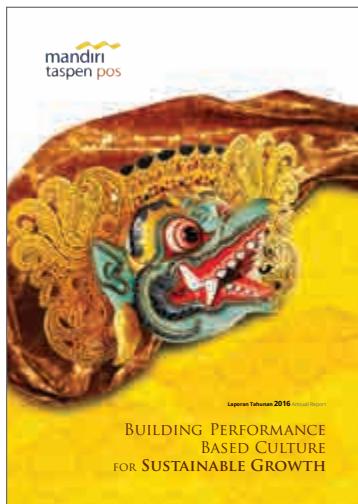


Laporan Tahunan 2016 Annual Report

BUILDING PERFORMANCE
BASED CULTURE
FOR SUSTAINABLE GROWTH

Membangun Budaya Berbasis Kinerja Guna Meraih Pertumbuhan Berkelanjutan

Building Performance-Based Culture for Sustainable Growth



Kemitraan strategis antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Taspen (Persero), dan PT Pos Indonesia (Persero) yang dilakukan sejak tahun 2015 merupakan babak baru dari perjalanan Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap). Kemitraan tersebut telah menambah cakupan bisnis Bank Mantap secara nasional. Strategi yang ditetapkan adalah fokus pada produk dan layanan sesuai kebutuhan, sederhana, kompetitif dan memahami kebutuhan nasabah sesuai segmen serta memberikan imbal hasil yang optimal. Salah satu upaya penting yang difokuskan sejak tahun 2016 untuk pencapaian arah dan pengembangan usaha Bank Mandiri Taspen Pos adalah membangun budaya atas dasar kinerja. Pembangunan budaya atas dasar kinerja dilakukan dengan mengefektifkan pengelolaan kinerja dengan *monitoring* secara berjenjang untuk meyakinkan target sesuai rencana, meningkatkan pengelolaan *human capital* dan implementasinya serta internalisasi budaya kerja. Implementasi kebijakan *reward* dan *punishment* benar-benar ditegakkan, sehingga mampu membangun budaya kerja yang kuat. Penerapan strategi membangun budaya berbasis kinerja yang telah dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan kinerja Bank Mantap, baik kinerja operasional maupun kinerja keuangan yang cukup signifikan di tahun 2016.

The established strategic partnership among PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Taspen (Persero), and PT Pos Indonesia (Persero) since 2015 is a new chapter of Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) journey. The partnership has expanded Bank Mantap's business scope on national level. The implemented strategies include focusing on products and services according to the needs, being humble but competitive, and understanding customers' demands according to their segments while providing optimal returns. One of the crucial efforts which has been the focus since 2016 for the direction and development of Bank Mandiri Taspen Pos business is to build performance-based culture. Performance-based culture is carried out by enhancing the effectiveness of performance management through hierarchical monitoring to ensure the achievement of targets according to plans, improve human capital management and its implementation, and internalize the work culture. The reward and punishment policy is truthfully enforced to build a strong work culture. The implemented strategies in building performance-based culture are proven to improve Bank Mantap's performance, both operationally and financially, at a significant level in 2016.

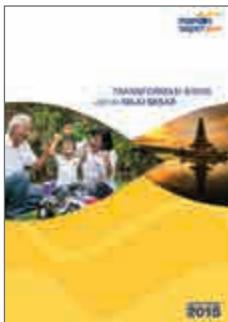
MAKNA SAMPUL DEPAN / SIGNIFICANCE OF FRONT COVER

Jatayu adalah tokoh protagonis dari wiracarita Ramayana. Ia adalah seekor burung yang berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Jatayu bersahabat, tulus, berhati mulia, melayani dengan seluruh jiwa serta tanggung jawab tanpa pamrih untuk menciptakan kepercayaan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan semangat manajemen Bank Mantap dalam membangun budaya berbasis kinerja guna meraih pertumbuhan berkelanjutan.

Jatayu is the protagonist of the Ramayana epic. He is a bird who strives to provide the best in executing his responsibilities. Jatayu is a friendly, sincere, noble creature who serves with all his might and is selfless in assuming his responsibilities to create great trust. This is in line with the spirit of Bank Mantap Management in building a performance-based culture for sustainable growth.

Kesinambungan Tema

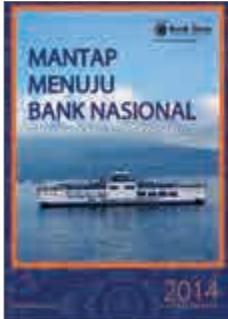
Continuity of Theme



TRANSFORMASI BISNIS UNTUK NILAI BESAR / BUSINESS TRANSFORMATION FOR LARGE VALUE

Perubahan nama Bank Sinar Harapan Bali menjadi Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) bukan hanya sekedar perubahan nama melainkan meneguhkan komitmen kami terhadap pelayanan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan kami serta rakyat Indonesia secara keseluruhan. Perubahan nama ini juga diikuti dengan pembaharuan komitmen untuk meningkatkan kinerja dan memberi manfaat yang lebih berarti bagi semua pemangku kepentingan Bank Mantap. Bank Mantap terus berkembang dan mengayunkan langkahnya secara konsisten, menuju pencapaian visi dan misinya sebagai bagian dari industri keuangan yang tersebut dalam melayani nasabah secara nasional. Rekam jejak Bank Mantap dengan kepemilikan saham oleh 3 BUMN dengan kompetensi terspesialisasi pada masing-masing bisnis yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) akan memberi momentum pertumbuhan yang berkesinambungan bagi Bank Mantap.

The name transformation from Bank Sinar Harapan Bali into Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) is not merely about the change of a name. It also confirms our commitment to serving the community and our stakeholders as well as the people of Indonesia as a whole. The name transformation is also followed by the renewed commitment to improving our performance and providing enhanced benefit for all of Bank Mantap's stakeholders. Bank Mantap continues to grow and takes our steps consistently towards the achievement of our vision and mission as a part of the financial industry spread in serving national customers. Our track record with the shareholding of three State-Owned Enterprises with specialized competencies in each business, i.e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero), and PT Pos Indonesia (Persero) becomes an opportunity to bring sustainable growth for Bank Mantap.



MANTAP, MENUJU BANK NASIONAL / SOLID TOWARDS A NATIONAL BANK

PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) telah melayani masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro sejak 23 Februari 1970. Pada awal berdirinya, BSHB dikenal dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali. Kemudian pada tahun 1992, badan hukum Bank Sinar berubah menjadi Perseroan Terbatas. Di tahun 1994, Bank Sinar memperoleh status sebagai bank umum. Hingga akhirnya pada tahun 2008, BSHB diakuisisi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sepanjang perjalannya dalam melayani pelaku usaha mikro, BSHB telah berkembang menjadi bank yang mantap baik dari sisi operasional, bisnis, dan teknologi informasi. Hingga akhir Desember 2014, total aset BSHB tercatat sebesar Rp1.755,53 miliar. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun mencapai Rp1.050,65 miliar. Total kredit yang disalurkan mencapai Rp919,79 miliar dengan nilai NPL di level 1,25%. Perolehan laba pada Desember 2014 tercatat mencapai Rp20,55 miliar. Segmen yang menjadi fokus BSHB adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar dalam ekonomi negara, penyerapan tenaga kerja, dan terbukti mampu bertahan saat krisis ekonomi melanda negeri. Namun di sisi lain, usaha mikro juga memiliki karakteristik pencatatan keuangan yang masih sederhana, umumnya kurang memperhatikan aspek legal formal dan terbatasnya akses informasi dan layanan perbankan yang diperoleh. Untuk menjawab tantangan tersebut, para pemegang saham dengan melakukan aliansi dengan pihak lain, mantap merealisasikan BSHB sebagai bank *joint venture* berskala nasional untuk lebih memperluas lagi akses layanan keuangan bagi masyarakat Indonesia dengan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta tetap fokus dalam mengembangkan sektor UMKM sehingga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) has been serving the community, particularly micro-entrepreneurs, since February 23, 1970. During its early establishment, BSHB was known as MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali. In 1992, Bank Sinar changed its legal status into a Limited Liability Company. In 1994, Bank Sinar earned the status as a commercial bank. Eventually in 2008, BSHB was acquired by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Throughout its journey in serving micro-entrepreneurs, BSHB has developed into a solid ('mantap') bank, in terms of operational, business, and information technology aspects. As of the end of December 2014, BSHB total assets were recorded at an amount of Rp1,755.53 billion. BSHB managed to collect third party funds at an amount of Rp1,050.65 billion. Total distributed funds reached Rp919.79 billion with the NPL at the level of 1.25%. The profits earned in 2014 reached Rp20.55 billion. BSHB is focused on the micro, small, and medium entrepreneurs (MSME) segment, which brings large contribution to the Country's economy, employment, and has proven to survive during the Country's financial crisis. On the other side, nevertheless, micro-enterprises with simple financial recording commonly lack of attention to formal legal aspect, in addition to having limited access to banking information and services. To answer such challenges, the shareholders, with collaboration with other parties, solidly realize BSHB as a national-scale joint venture bank to expand the access to financial services for the people of Indonesia with products and services that meet the community's demands, while focusing on developing the MSME sector to encourage the growth of national economy.



BANK SINAR "JREEENG..." MITRA USAHA TERPERCAYA / BANK SINAR "JREEENG..." A RELIABLE BUSINESS PARTNER

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar dalam ekonomi Negara. UMKM di Indonesia memberdayakan perekonomian karena berkontribusi 97% terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jumlah usaha UMKM di Indonesia mencapai 56,5 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia adalah 56 persen. Sedangkan jumlah pekerja di sektor ini mencapai 85,42 juta atau sekitar 99,18% dari total pekerja di semua sektor. Usaha mikro merupakan usaha yang mampu bertahan di segala kondisi perekonomian. Bukti empiris membuktikan ketika terjadi krisis ekonomi dan perbankan tahun 1997, hanya pelaku usaha kecil dan menengah, termasuk pelaku usaha mikro yang mampu bertahan dari tekanan ekonomi. Sementara itu sektor lainnya seperti konstruksi, properti, industri, pabrik dan usaha besar lainnya harus berpikir ekstra keras menyusun strategi untuk menghindari pemutusan hubungan kerja karyawan dan melunasi utang luar negerinya yang jumlahnya naik berlipat lipat karena depreciasi nilai rupiah. Usaha mikro memiliki karakteristik tersendiri yang memerlukan pembinaan oleh perbankan. Karakteristik tersebut antara lain masih dimiliki oleh keluarga, catatan keuangan sederhana dan tercampur dengan keuangan keluarga. Dari aspek legal, pada umumnya usaha mikro tidak memiliki status legal formal dan rencana bisnis jangka pendek dan menengah. Dari aspek teknologi, usaha mikro mempergunakan teknologi yang sederhana dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Meskipun memiliki sejumlah karakter, pelaku usaha mikro relatif tidak sensitif terhadap suku bunga. Mereka lebih menghendaki *business process* yang praktis, sederhana, cepat dan tepat waktu. Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) sejak 1970 secara konsisten mampu menjawab tantangan dari pelaku usaha mikro dengan kecepatan pelayanan, pengembangan fitur produk, akses jaringan dan pelayanan yang prima. Hal ini sejalan dengan visi BSHB untuk menjadi bank yang dominan di segmen Mikro dan UKM serta sebuah spirit untuk memakmurkan negeri.

Based on the data from the Ministry of Cooperatives and MSE, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) bring large contributions to the national economy. Indonesian MSMEs empowers our economy with 97% contribution to employment in Indonesia. The total number of Indonesian MSMEs reaches 56.5 million and continues to grow year by year along with the growth of Indonesian economy. The MSMEs contribute 56% of the gross domestic product (GDP). This sector absorbs 85.42 million manpower or around 99.18% of the total manpower from all sectors. Micro enterprises are proven to survive every economic condition. An empirical evidence shows that during the 1997 financial and banking crises, small and middle entrepreneurs, in addition to micro entrepreneurs, survived the economic pressures. Meanwhile, other sectors such as construction, property, industry, manufacture, and other large-scale businesses had to make extra efforts in formulating the strategies to avoid the termination of employment and pay off their foreign debt which multiplied due to Rupiah's depreciation. Micro enterprises have particular characteristics which require assistance from banking institutions. These characteristics include family-owned business and simple financial records which often mixed with family's bookkeeping. In legal aspect, micro enterprises commonly lack formal legal status and short-term and medium-term business plan. From the aspect of technology, micro enterprises use simple technology by utilizing local resources. Although having a set of characters, micro entrepreneurs are relatively insensitive to interest rate. They prefer practical, simple, quick, and timely business processes. Since 1970, Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) has been consistently answering challenges from micro entrepreneurs with fast service, product feature development, access to networks, and excellent services. This is in line with BSHB vision to become a dominant bank in Micro, Small, and Medium Enterprise segments, while eliciting the spirit to prosper the Country.



KESUNGGUHAN MEMBANGUN MIKRO / SINCERITY IN MICRO DEVELOPMENT

Sejak lama, usaha mikro telah menjadi tumpuan hidup bagi jutaan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia memiliki 52,1 juta usaha mikro yang bergerak di berbagai sektor yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Di Bali khususnya, sektor mikro menjadi salah satu penopang bisnis pariwisata yang menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Usaha Mikro merupakan usaha yang dapat bertahan di dalam segala kondisi perekonomian. Terbukti ketika krisis moneter pada tahun 1998, pengusaha di sektor mikro relatif tidak terlalu terpengaruh dan tetap dapat menjalankan usahanya. Sektor mikro juga memiliki karakteristik memiliki pangsa pasar domestik sehingga memiliki ketahanan terhadap pengaruh krisis perekonomian global. Meskipun mampu bertahan dari tekanan krisis, sektor mikro kerap memiliki masalah dalam pengembangan usaha dan keterbatasan akses permodalan. Kondisi ini membuat pengusaha mikro sangat bergantung pada modal sendiri yang relatif terbatas atau pada sumber modal non-formal lainnya yang memiliki biaya modal tinggi. Terbatasnya sumber daya tersebut dapat berimplikasi pada kurang optimalnya hasil yang diperoleh. Bank Sinar sejak awal berdiri tahun 1970, konsisten dalam memberikan pembiayaan kepada sektor mikro yang menjadi tumpuan hidup bagi jutaan orang. Untuk bisa melayani usaha mikro dengan baik, Bank Sinar menyediakan jenis pembiayaan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro, antara lain kredit mikro pasar dan kredit mikro unggulan. Bank Sinar senantiasa membuka akses permodalan dan pembinaan kepada pengusaha mikro, sejalan dengan visinya untuk menjadi bank yang dominan pada segmen Mikro dan UKM di Bali. Hal ini merupakan bukti kesungguhan Bank Sinar dalam membangun usaha mikro.

Since long ago, micro-business has been supporting millions of lives. Based on the data from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, Indonesia has 52.1 million micro entrepreneurs engaging in various sectors which are potential enhancers of a region's economic growth. In Bali, particularly, micro-business has been supporting the tourism sector for the growth of regional economy. Micro enterprises survive every economic condition. This is proven by the fact that during 1998 monetary crisis, micro entrepreneurs were not affected by the crisis and could maintain their businesses. One of the characteristics of micro enterprise is its domestic market share, and therefore is resilient against the impact of the global economic crisis. Although survived the crisis, micro enterprises often face difficulties in developing businesses and gaining access to capitals. This forces micro entrepreneurs to depend solely on their own capitals, which are often relatively limited, or to non-formal sources of capital with high capital cost. Such limited resources may result in non-optimized results. Since its early establishment in 1970, Bank Sinar has been consistently financing micro sector which support million lives. To be able to properly serve micro enterprises, Bank Sinar provides financing facilities that are tailored to the micro enterprise characteristics, such as market micro loans and flagship micro loans. Bank Sinar constantly opens access to capitals and provides assistances to micro entrepreneurs, in accordance with the vision to become a bank which is dominant in Micro, Small, and Medium Enterprises segment in Bali. This shows Bank Sinar commitment to building micro business.



BERSAMA MEMBANGUN USAHA MIKRO / TOGETHER DEVELOPING MICRO ENTERPRISES

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di dalam segala kondisi perekonomian. Karakteristik sektor ini adalah memiliki pangsa pasar domestik sehingga memiliki ketahanan terhadap pengaruh krisis perekonomian global. Walaupun tahan terhadap pengaruh krisis global, UMKM kerap memiliki masalah dalam pengembangan usaha dan keterbatasan akses permodalan. Kondisi ini membuat UMKM sangat bergantung pada modal sendiri yang relatif terbatas atau pada sumber modal non-formal lainnya yang memiliki biaya modal tinggi. Dengan demikian perbankan dituntut untuk dapat membantu kebutuhan permodalan. Bagi Bank Sinar kesulitan kebutuhan permodalan UMKM merupakan sebuah peluang yang sangat baik untuk mengembangkan usaha perkreditannya. Selain itu, pasar UMKM juga sebenarnya merupakan tujuan awal Bank Sinar berdiri pada tahun 1970. Bank Sinar merupakan salah satu bank regional terkemuka di Bali yang memfokuskan layanan perbankannya pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui komitmennya untuk memberikan produk dan layanan perbankan yang terbaik bagi para nasabahnya. Dengan melanjutkan upaya-upaya yang telah dilakukan selama ini dan dengan dukungan kekuatan pemegang saham mayoritas yaitu PT. Mandiri (Persero) Tbk, Bank Sinar memiliki keyakinan untuk dapat menjadi bank yang dominan pada segmen Mikro dan UKM di Bali yang sesuai dengan visi Bank Sinar

Micro, Small, and Middle Enterprises are a sector which survived every economic condition. One of the characteristics of this sector is its domestic market share, and therefore is resilient against the impact of the global economic crisis. Although survived the global crisis impacts, MSMEs often face difficulties in developing businesses and gaining access to capitals. This forces MSMEs to depend solely on their own capitals, which are often relatively limited, or to non-formal sources of capital with high capital cost. Such phenomenon demands banking institutions to help them with their capital needs. For Bank Sinar, MSMEs' difficulty in obtaining capitals becomes a potential opportunity to develop its loan business. In addition, MSME market is the early target of Bank Sinar during its establishment in 1970. Bank Sinar is a leading regional bank in Bali, which focuses its banking services to Small and Middle Enterprises segment, through the commitment to providing the best banking products and services for its customers. By continuing the current efforts and with support from the majority shareholder, PT Mandiri (Persero) Tbk, Bank Sinar is confident to become a dominant bank in MSMEs sector in Bali according to Bank Sinar vision.

Pencapaian Kami

Our Achievements

Pertumbuhan Kredit pada tahun 2016 mencapai 210,91%

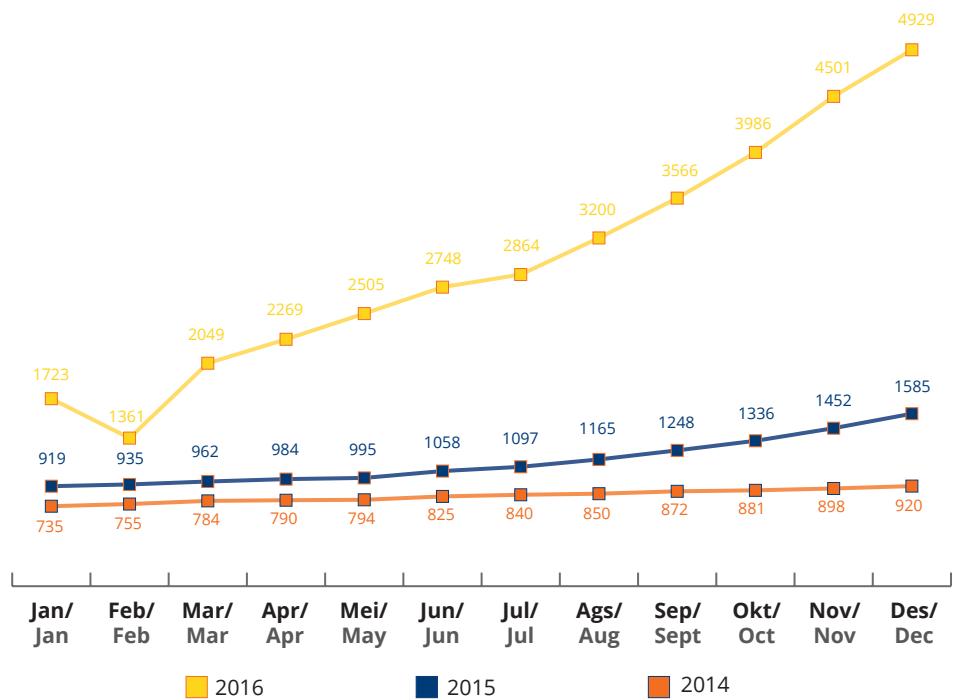
Pertumbuhan Baki Debet Kredit

Baki Debet Kredit mengalami pertumbuhan sebesar 210,91% secara YoY

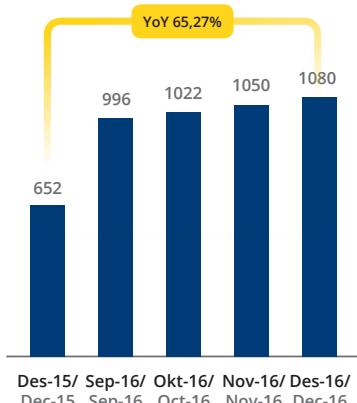
The Loans In 2016 Reached 210.91%

Loan Debit Balance Growth

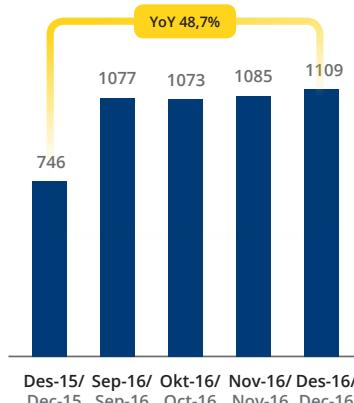
The Loan Debit Balance grew by 210.91% (YoY)



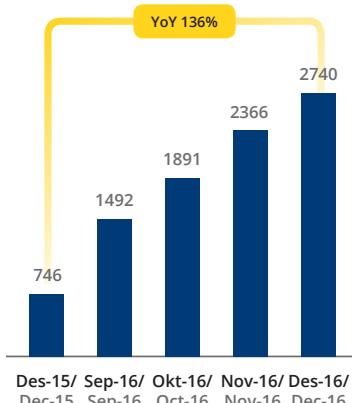
**BAKI DEBET MIKRO/
MICRO DEBIT BALANCE**
(Rp Miliar / Rp Billion)



**BAKI DEBET KREDIT RETAIL/
RETAIL LOAN DEBIT BALANCE**
(Rp Miliar / Rp Billion)



**BAKI DEBET KREDIT PENSIUNAN/
PENSIONER LOAN DEBIT BALANCE**
(Rp Miliar / Rp Billion)



Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar Rp3,8 triliun atau 208,42%

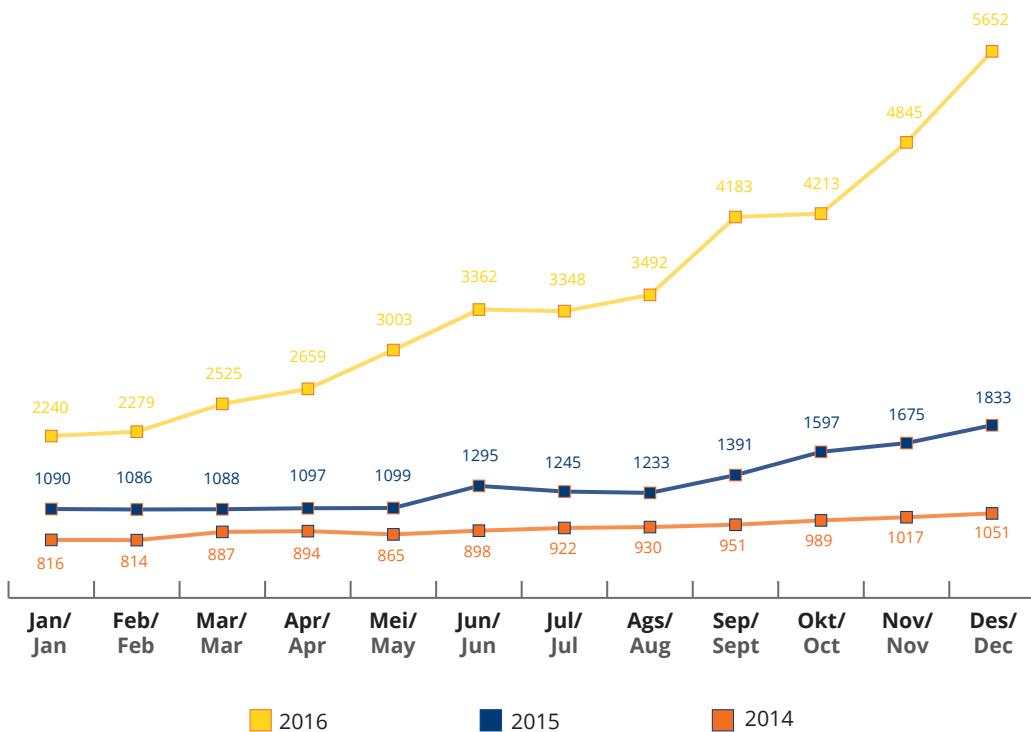
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

DPK Bank meningkat sebesar Rp3,8 triliun atau 208,42% dibandingkan dengan posisi bulan Desember 2015

Third Party Funds increased by Rp3.8 trillion or 208.42%

Third Party Funds Collection

Third Party Funds increased by Rp3.8 trillion or 208.42% compared to the position in December 2015



Laba bersih meningkat sebesar Rp30,27 miliar atau 124% dibandingkan 2015

Bank Mantap juga berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp50,67 miliar di akhir tahun 2016, atau tumbuh sebesar 124% secara YoY dibandingkan Desember 2015 yang sebesar Rp24,39 miliar. Perolehan utama laba tersebut berasal dari pendapatan bunga Rp560,93 miliar yang tumbuh sebesar 115,22% secara YoY, dan peningkatan pendapatan dari *fee based income* yang tumbuh 192,03% dari akhir tahun 2015 sebesar Rp15,2 miliar menjadi Rp44,36 miliar di akhir tahun 2016.

Net profit increased by Rp30.27 billion or 124% compared to in 2015

Bank Mantap also managed to record net profit amounting to Rp50.67 billion at the end of 2016, or grew by 124% (YoY) compared to in December 2015 at Rp24.39 billion. The profit was mainly earned from interest income at Rp560.93 billion which increased by 115.22% (YoY), and the increase in fee-based income by 192.03% from the end of 2015 at Rp15.2 billion into Rp44.36 billion at the end of 2016.

Mendapatkan penghargaan sebagai "The Best Bank BUKU I" Infobank Award 2016 pada tanggal 25 Agustus 2016 dari Majalah Infobank.
Earned accolade "The Best Bank BUKU I" Infobank Awards 2016 on August 25, 2016 from Infobank Magazine.

Mendapatkan penghargaan The Most Efficient Bank dan The Most Reliable Bank di Indonesia pada Banking Award 2016 Tempo Group tanggal 7 September 2016.
Earned accolade "The Most Efficient Bank" and "The Most Reliable Bank" in Indonesia at the Tempo Group Banking Awards 2016 on September 7, 2016.

Menerima penghargaan Bisnis Banking Award "The Best Performance Bank Kategori Buku I" pada tanggal 19 Oktober 2016 dari Bisnis Indonesia.
Earned accolade "The Best Performance Bank BUKU I" Bisnis Banking Award on October 19, 2016 from Bisnis Indonesia.

Menerima penghargaan Indonesia Trusted Companies pada tanggal 19 Desember 2016 dari Majalah SWA dan IICG.
Earned accolade Indonesia Trusted Companies on December 19, 2016 from SWA Magazine and IICG.

Jejak Langkah Milestones

"LEBIH DARI 45 TAHUN DALAM INOVASI"

Bank Mantap berawal dari bank kecil di kota Denpasar, menjadi *market leader* bank nasional di segmen pensiunan dan UMKM, Bank Mantap terus mencatat sejarah.

"MORE THAN 45 YEARS OF INNOVATIONS"

Bank Mantap emerged from a small bank in the city of Denpasar and grows into a national market leader for pensioners and MSMEs. Bank Mantap continues to make history.

2015

23 Januari 2015 memperoleh persetujuan perubahan nama dari Menteri Hukum dan HAM dan pada tanggal 7 Agustus 2015 nama PT Bank Mandiri Taspen Pos secara resmi diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia
January 23, 2015 - obtained approval for name change from the Minister of Justice and Human Rights August 7, 2015 - the new name PT Bank Mandiri Taspen Pos was officially introduced to the public of Indonesia

2013

22 Mei Jumlah kepemilikan Bank Mandiri (Persero) Tbk di PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi 93,23%
May 22, 2013 - Bank Mandiri (Persero) Tbk shareholding at PT Bank Sinar Harapan Bali grew to 93.23%

1994

10 Maret memperoleh status sebagai Bank Umum
March 10, 1994 - earned status as a Commercial Bank

1970

23 Februari didirikan dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali
February 23, 1970 - established with the name MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali

2016

17 Nopember 2016, penerbitan Medium Term Note (surat hutang jangka pendek), 31 Oktober
peningkatan Modal Dasar Bank Mantap untuk menuju Bank BUKU 2 / November 17, 2016 - issuance of Medium Term Note October 31, 2016 - increase in Authorized Capital towards Bank BUKU 2

2014

22 Desember resmi dimiliki oleh 3 BUMN dengan kepemilikan masing-masing PT Bank Mandiri (Persero), Tbk 58,25% PT Taspen (Persero) 20,20% dan PT Pos Indonesia (Persero) 20,20% / December 22, 2014 - officially owned by three SOEs, with consecutive shareholding composition: PT Bank Mandiri (Persero), Tbk by 58.25%, PT Taspen (Persero) by 20.20%, and PT Pos Indonesia (Persero) by 20.20%*

2008

3 Mei diakuisisi oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham 80%
May 3, 2008 - acquired by Bank Mandiri (Persero) Tbk with 80% shareholding

1992

3 November Badan Hukum berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT)
November 3, 1992 - changed into a Limited Liability Company (PT)

Keunggulan Kami

Our Advantages

MERUPAKAN SINERGI TIGA BUMN BESAR

Bank Mantap merupakan sinergi 3 (tiga) BUMN besar yang tercermin dari namanya yaitu PT Bank Mandiri Taspen Pos, dengan demikian menjadi suatu komitmen untuk meningkatkan kinerja dan memberi manfaat yang lebih berarti bagi semua pemangku kepentingan Bank Mantap.

Dengan kepemilikan saham oleh 3 (tiga) BUMN dengan kompetensi terspesialisasi pada masing masing bisnis yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) menjadi titik balik bagi Bank Mantap memutuskan untuk menjadi bank yang unggul di regional pada segmen pensiunan dan UMKM yang diwujudkan dalam program sinergi yang dilaksanakan melalui 3 (tiga) kontribusi utama dan benefit.

SYNERGY OF THREE LARGE SOEs

Bank Mantap is the synergy of three large SOEs, as reflected from its name, PT Bank Mandiri Taspen Pos. Therefore, it is our commitment to improving our performance and provide improved benefits for all Bank Mantap stakeholders.

With the shareholding by three SOEs with specialized competencies at each business, i.e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero), and PT Pos Indonesia (Persero), it is our turning point to determine our ideal of becoming an exemplary regional bank in retirement and MSMEs segments, that is realized in the synergized programs implemented through three main contributions and benefits.



RISIKO PEMBIAYAAN KREDIT SEGMENT PENSIUNAN RELATIF RENDAH

Risiko Kredit segmen pensiunan relatif lebih rendah karena sumber utama pembayaran angsuran kredit adalah manfaat pensiun debitur yang dipotong secara langsung. Pada tahun 2016 jumlah *outstanding* kredit nasabah pensiunan sebesar Rp2.740,30 miliar dan seluruhnya memiliki kolektibilitas 1 (kolektibilitas lancar).

MENJADI JUARA DALAM SEGMENT PENSIUNAN

Bank Mantap menjadi salah satu pemain utama di penyaluran kredit segmen pensiunan. Tahun 2016 portofolio kredit pensiunan yang tumbuh 1.360% secara YoY dari sebesar Rp187,64 miliar per Desember 2015 menjadi Rp2.740,30 miliar di akhir tahun 2016.

RELATIVELY LOW LOAN FINANCING RISKS IN RETIREMENT SEGMENT

The Credit Risk in retirement segment is relatively low as the main source of the loan installment comes from the directly withdrawn debtors' pension benefits. In 2016, the outstanding amount of pensioner customers' loans reached Rp2,740.30 billion which were entirely at the collectability 1 (current collectability).

A CHAMPION IN RETIREMENT SEGMENT

Bank Mantap is a main actor in the loan distribution for the pensioners. In 2016, the pensioner loan portfolio grew by 1,360% (YoY) from Rp187.64 billion in December 2015 to Rp2,740.30 billion at the end of 2016.



*“ Nikmati masa pensiun yang selalu memberikan inspirasi, aktif, dan produktif”
“ Enjoying an aspiring, active, and productive life post-retirement period ”*

MEMILIKI KERJASAMA DENGAN PT ASABRI

PT ASABRI merupakan BUMN pengelola asuransi dan pembayaran pensiun khusus untuk Prajurit TNI, Anggota POLRI dan PNS Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Pada tahun 2016 Bank Mantap bekerjasama dengan PT ASABRI menyalurkan kredit kepada 449 debitur dengan total pencairan kredit sebesar Rp46,94 miliar. Selain itu pada akhir tahun 2016 Bank Mantap mulai melaksanakan pembayaran pensiun kepada pensiunan nasabah dari PT ASABRI.

BUDAYA KERJA PERUSAHAAN YANG KUAT

Penerapan budaya kerja perusahaan yang kuat telah berhasil meningkatkan kinerja perusahaan dan produktifitas pegawai yang cukup signifikan hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan *contribution margin per employee* sebesar 52,86% dari Rp28,0 juta per pegawai pada tahun 2015 menjadi Rp42,8 juta per pegawai pada tahun 2016.

COLLABORATION WITH PT ASABRI

PT ASABRI is an SOE engaging in the insurance and the payment of pension fund for the TNI soldiers, POLRI members, and the civil servants at the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia. In 2016 Bank Mantap made a collaboration with PT ASABRI to distribute loans to 449 debtors with total loan disbursement at Rp46.94 billion. In addition, at the end of 2016 Bank Mantap has been starting to carry out pension fund payment to PT ASABRI's pensioner customers.

STRONG COMPANY WORK CULTURE

Strong implementation of work culture at the Company has managed to significantly improve Company performance and employee productivity as shown by the increase in contribution margin per employee by 52.86% from Rp28.0 million per employee in 2015 to Rp42.8 million per employee in 2016.



*“Wujudkan impian untuk tetap berkarya di masa pensiun”
“Realizing the dream to continue the contributions post-retirement period”*

INOVASI OUTLET

Sejalan dengan pengembangan bisnis yang telah direncanakan Bank Mantap terus berupaya meningkatkan strategi pemasarannya dengan melakukan terobosan dan inovasi dari segi produk maupun pelayanan dengan berusaha mengakomodir segala kebutuhan nasabah. Salah satu terobosan bank mantap yaitu melaksanakan inovasi *outlet*. Pada tahun 2016 Bank Mantap melakukan penyesuaian terhadap 56 *Outlet* sesuai dengan tujuan pelayanan prima tersebut. Sebanyak 52 *outlet* di luar Bali dan 4 *Outlet* di wilayah Bali. Dari segi tampilan *outlet* Bank Mantap mengalami transformasi yang signifikan dibandingkan sebelumnya dengan menyesuaikan pada target nasabahnya, salah satunya nasabah pensiunan, sehingga *outlet* di desain menyesuaikan kebutuhan pensiunan.

PEMBERDAYAAN HUMAN CAPITAL BERASAL DARI WILAYAH SETEMPAT

Dalam rangka pengembangan jaringan secara nasional di tahun 2016 PT Bank Mandiri Taspen Pos membuka 17 Kantor Cabang di 12 Provinsi, merelokasi 14 Kantor Cabang Pembantu dan 3 Kantor Kas ke luar Provinsi Bali. Dalam pemenuhan karyawannya Bank Mantap mengutamakan pemberdayaan *human capital* dari wilayah setempat. Hal ini juga bertujuan agar penguasaan wilayah lebih optimal.

OUTLET INNOVATIONS

Aligned with the planned business development, Bank Mantap continues striving to enhance the marketing strategies by creating innovations and breakthroughs in all products and services while accommodating customers' demands. This, among others, comes in the form of outlet innovations. In 2016 Bank Mantap made adjustment to 56 outlets according to the excellent service goals. Bank Mantap has four outlets in Bali and 52 outlets outside Bali. The appearances of these outlets have transformed significantly compared to the previous design, by adjusting to the target customers, e.g. pensioners. Therefore, these outlets were designed to suit their needs.

EMPOWERMENT OF LOCAL HUMAN CAPITALS

In order to expand the national network, in 2016 PT Bank Mandiri Taspen Pos opened 17 Branch Offices in 12 Provinces, relocated 14 Sub-Branch Offices, and three Cash Offices outside the Bali Province. To meet the manpower demand, Bank Mantap prioritizes the empowerment of local human capitals. This also aims to optimize the area coverage.

Daftar Isi

Contents



Tema Theme	ii
Arti Tema Significance of Theme	ii
Kesinambungan Tema Continuity of Theme	01
Pencapaian Kami Our Achievements	04
Jejak Langkah Milestones	06
Keunggulan Kami Our Advantages	07
Daftar Isi Contents	10
Kilas Kinerja Performance Highlights	14
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	14
Ikhtisar Kinerja Operasional Operational Performance Overview	17
Informasi Harga Saham Information on Stock Price	18
Informasi Obligasi, Sukuk dan Obligasi Konversi Information on Bonds, Sukuk, and Convertible Bonds	18
Informasi Medium Term Notes Information on Medium Term Notes	18
Peristiwa Penting di Tahun 2016 Significant Events in 2016	19



27 Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Directors
Reports

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report	28
Laporan Direksi Board of Directors Report	38
Tanggung Jawab Laporan Accountability of Report	54

57 Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan Company Identity	58
Riwayat Singkat Perusahaan The Company at a Glance	59
Brand Perusahaan Company Brand	60
Bidang Usaha Line of Business	64
Peta Wilayah Operasional Map of Operational Areas	68
Inovasi Outlet dan ATM Outlet Innovations and ATMs	70
Struktur Organisasi Organizational Structure	71
Visi dan Misi Vision and Mission	72
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	76
Profil Direksi Board of Directors Profile	82
Profil Pejabat Eksekutif Profiles of Executive Officials	88
Profil Karyawan Employee Profile	93
Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	100
Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi List of Entities and Associates	101
Struktur Group Perusahaan Structure of The Company Group	102
Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology	104
Kronologis Pencatatan Obligasi Bonds Listing Chronology	104
Kronologis Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing Chronology	104
Lembaga Profesi Penunjang Supporting Professional Agencies	104
Penghargaan dan Sertifikasi di Tahun 2016	105
Awards and Certifications in 2016	105
Nama dan Alamat Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu The Names and Addresses of Branch Offices and Sub-Branch Offices	106

Akses Informasi Access to Information

116

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan
Komisaris, Direksi, Komite-Komite,
Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit
Internal
Education and/or Training for Board
of Commissioners, Board of Directors,
Committees, Corporate Secretary, and
Internal Audit Unit



125 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Industri Industry Overview	127
Perekonomian Global Global Economy	127
Perekonomian Indonesia Indonesian Economy	128
Kondisi Industri Perbankan Banking Industry Condition	133
Posisi Perseroan di Industri Company Position In The Industry	133
Analisis Perbandingan Kinerja Bank Dibandingkan Peers Group Analysis of Bank Performance Compared to Peer Group Performance	134
Tinjauan Operasional Operational Overview	137
Strategi Pengembangan Bisnis 2016 Business Development Strategies 2016	137
Aspek Pemasaran Marketing Aspects	140
Pangsa Pasar Market Share	141
Pencapaian Kinerja Operasional Segmen Usaha Operation Performance Achievement of Business Segment	142
Prospek Usaha Business Outlook	150
Strategi dan Rencana Kerja 2017 Strategies and Work Plan 2017	152
Tinjauan Keuangan Financial Review	156
Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	156

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Income and Other Comprehensive Income	160
Laporan Arus Kas Statement of Cash Flow	166
Tingkat Kesehatan Bank Bank Soundness Level	167
Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang Solvency and Collectability	169
Kontribusi Kepada Negara Contribution to the State	174
Dampak Perubahan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank Impact of Changes in Interest Rate on Bank Performance	174
Akselerasi Pertumbuhan <i>Fee Based Income</i> Acceleration of Fee-Based Income Growth	175
Struktur Modal Capital Structure	175
Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal Material Commitments on Capital Goods Investment	176
Jenis, Tujuan, dan Nilai Investasi Barang Modal Types, Goals, and Values of Capital Goods Investment	176
Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai Derivatives and Hedging Activities	176
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2016 Serta Target dan Proyeksi 2017 Comparison of 2016 Performance Target and Realization and 2017 Target and Projection	176
Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information after Accountant's Reporting Date	170
Kebijakan Dividen Dividend Policy	170
Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan Employee and/or Management Stock Ownership Plan	171
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of the Use of Public Offering Proceeds	171
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang dan Modal Material information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Debt and Capital Restructuring	186
Informasi Transaksi Material dengan Pihak Berelasi Information on Material Transactions with Related Parties	188
Komitmen dan Kontinjensi Commitments and Contingencies	192

Larangan, Batasan, dan/atau Hambaran Signifikan Untuk Melakukan Transfer Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Satu Kelompok Usaha Prohibitions, Limitations, and/or Significant Constraints in the Transfer of Fund between the Bank and Other Entities in One Business Group	193
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank Regulatory Changes with Significant Impacts on The Bank	194
Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Changes in Accounting Policy and Their Impacts on the Financial Statements	198
Informasi Kelangsungan Usaha Information on Business Continuity	199

Penerapan Manajemen Risiko Secara Khusus Special Implementation of Risk Management	216
Penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi Implementation of Integrated Capital Management	243
Pengungkapan Kuantitatif Praktik Manajemen Risiko Quantitative Disclosure of Risk Management Practices	244



277

Sumber Daya Manusia Human Capital



201

Struktur Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko Capital Structure and Risk Management Practices

Struktur Permodalan Capital Structure	202
Manajemen Risiko Risk Management	208
Dasar Penetapan Manajemen Risiko Basis for Risk Management Implementation	208
Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum General Implementation of Risk Management	208
Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris Active Monitoring from the Board of Directors and Board of Commissioners	210

<i>Human Capital Framework</i> Human Capital Framework	278
Pengelolaan Human Capital Human Capital Management	280
Strategi pengembangan Human Capital Human Capital Development Strategies	282
Struktur Pengelolaan Human Capital Human Capital Management Structure	283
Fungsi dan Ruang Lingkup Tugas Divisi Human Capital Function and Scope of Duty of the Human Capital Division	283
Profil Kepala Divisi Human Capital Function and Scope of Duty of the Human Capital Division	286
Organizational Development Organizational Development	287
Capacity Fulfillment Capacity Fulfillment	288
Capacity Building Capacity Building	290
Performance Management Performance Management	297
Pengembangan Karir Career Development	299
Human Capital Management System Human Capital Management System	303
Internalisasi Corporate Culture Internalization of Corporate Culture	304
Human Capital Engagement Human Capital Engagement	305
Industrial Relation Industrial Relation	307

Tingkat Turnover Pegawai Employee Turnover Rate	308
Profil Human Capital Human Capital Profile	309



315 Teknologi Informasi Information Technology

Kebijakan Teknologi Informasi Bank Mantap Technology Information Policy Bank Mantap	316
Implementasi Strategi TI 2014-2017 IT Strategy Implementation 2014-2017	319
Organisasi Pengelolaan Teknologi Informasi Information Technology Management Organization	324
Rencana Strategis TI 2017-2021 IT Strategic Plan 2017-2021	330



333 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Corporate Governance Framework Bank Mantap Bank Mantap Corporate Governance Framework	335
Manfaat Implementasi GCG Bagi Bank Mantap Benefits of GCG Implementation for Bank Mantap	337
Dasar Penerapan GCG The Basis of GCG Implementation	338
Peningkatan Kualitas GCG Secara Berkelanjutan GCG Sustainable Quality Improvement	340
Pelaksanaan dan Pemonitoran Implementasi GCG GCG Implementation and Monitoring	341
GCG Assessment GCG Assessment	342
Peningkatan Kualitas dan Benchmarking Quality Improvement and Benchmarking	347

Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Guide lines Corporate Governance Principles For Banks Yang Diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision	350
--	------------

Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles According to the Corporate Governance Principles for Banks Guidelines issued by Basel Committee on Banking Supervision	350
--	------------

Struktur dan Mekanisme GCG GCG Structure and Mechanism	354
---	------------

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	356
---	------------

Dewan Komisaris Board of Commissioners	382
---	------------

Direksi Board of Directors	421
-------------------------------	------------

Organ dan Komite di bawah Dewan Komisaris Organs and Committees under the Board of Commissioners	465
---	------------

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	498
--	------------

Komite di bawah Direksi Committees under the Board of Directors	502
--	------------

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on Majority and Controlling Shareholders	514
---	------------

Perlakuan yang Sama Terhadap Seluruh Pemegang Saham Equal Treatment to All Shareholders	514
--	------------

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Implementation of Integrated Governance	515
---	------------

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Principles	516
--	------------

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Guidelines	518
--	------------

Framework Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Framework	520
---	------------

Assessment Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Assessment	521
---	------------

Divisi Internal Audit Internal Audit Division	522
--	------------

Struktur Organisasi dan Ketua Internal Audit Organizational Structure and Head of Internal Audit	522
---	------------

Profil Kepala Internal Audit Profile of Internal Audit Division Head	523
---	------------

Komposisi Personil Internal Audit Composition of Internal Audit Personnel	524
--	------------

Sertifikasi Profesi Audit Internal Internal Audit Professional Certification	525
---	------------

Kode Etik Auditor Code of Ethics for Auditors	526
--	------------

Pengembangan Kompetensi SKAI Internal Audit Competency Development	526
--	------------

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan SKAI Tahun 2016 Brief Report of Internal Audit Activities in 2016	526
---	------------

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit Audit Findings and Follow-Ups	530
---	------------

Fungsi Audit Eksternal External Audit Function	533
---	------------

Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function	533
---	------------

Penunjukan Akuntan Publik Appointment of Public Accountant	533
---	------------

Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan dan Fee Periode 5 Tahun Terakhir Public Accounting Firm, Name of Accountant, and Fees for the Last 5 Years	534
---	------------

Jasa Lain yang Diberikan Akuntan Other Service Given by The Accountant	535
--	------------

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit Coordination of External Auditor and Audit Committee	535
---	------------

Fungsi Manajemen Risiko Risk Management Function	535
---	------------

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Organizational Structure of Risk Management	535
---	------------

Dasar Penerapan Manajemen Risiko Rationale of The Implementation of Risk Management	539
--	------------

Penetapan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Determination of Risk Management Policy And Procedure Risk Management System	540
---	------------

Sistem Manajemen Risiko Risk Management System	540
---	------------

Target dan Inisiatif Strategis Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2016 Targets and Strategic Initiatives of Risk Management Implementation in 2016	540
---	------------

Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Monitoring	543
--	------------

Profil Risiko Risk Profile	543
-------------------------------	------------

Perbaikan dan Peningkatan Pengelolaan Risiko Risk Management Improvement and Development	547
---	------------

Pelaksanaan Implementasi Basel Basel Implementation	548
--	------------

Kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko Adequacy of Risk Management Information System	549
---	------------

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Adequacy of Risk Identification, Measuring, Monitoring, and Control	549
--	------------

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko Evaluation of Risk Management System Implementation	550
---	------------

Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	550
---	------------

Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian Monitoring by the Management and Cultural Controls	550
---	------------

Identifikasi dan Penilaian Risiko Risk Identification and Assessment	551
---	------------

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi Operasional Control and Segregation of Operational Function Activities	552
--	------------

Kegiatan Pengendalian Internal	553
Internal Control Activity	
Pengendalian Sistem Informasi dan	
Teknologi	
Information and Technology	555
System Control	
Evaluasi Efektivitas Sistem	
Pengendalian Intern	
Evaluation on The Effectiveness of	
Internal Control System	557
Perbaikan Kualitas Audit	
Improvement on Audit Quality	557
Kesesuaian Pengendalian Internal	
dengan Kerangka COSO	
Suitability of Internal Control With	
COSO Framework	558
Fungsi Kepatuhan	
Compliance Function	563
Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan	
Organizational Structure of	
Compliance Function	563
Program Anti Pencucian Uang	
(APU) dan Pencegahan Pendanaan	
Terorisme (PPT)	574
Anti-Money Laundering and Counter-	
Terrorist Financing (AML/CTF) Program	
Organisasi dalam Penerapan	
Program APU dan PPT	
Organizations in the	
Implementation of AML/CTF	
Program	575
Pelaksanaan Penerapan	
Program APU dan PPT	
Implementation of AML/CTF	
Program	577
<i>Code of Conduct</i>	
Code of Conduct	578
Isi <i>Code of Conduct</i>	
Contents of Code of Conduct	578
Kepatuhan Terhadap <i>Code of</i>	
<i>Conduct</i>	579
Compliance with Code of Conduct	
Penyebarluasan <i>Code of Conduct</i>	
Code Of Conduct Socialization	579
Upaya Penerapan dan Penegakan	
<i>Code of Conduct</i>	
Efforts for Implementing and	
Enforcing of The Code of Conduct	
Gratifikasi	
Gratifications	582
Pengelolaan Pengendalian	
Gratifikasi	
Gratification Control Management	582
Sosialisasi Gratifikasi	
Gratification Socialization	583
Laporan Gratifikasi Tahun 2016	
2016 Gratification Report	583
<i>Whistleblowing System (WBS)</i>	
Whistleblowing System (WBS)	583
Keberadaan dan Tujuan WBS	
WBS Existence And Objective	583
Penyampaian Laporan Pelanggaran	
Submission of Violation Report	584
Pengelolaan <i>Whistleblowing System</i>	
Whistleblowing System	
Management	584
Bagan Alur Pelaporan Pelanggaran	
Fraud Reporting Flowchart	585
Media Pelaporan	
Reporting Media	586
Penanganan Pengaduan	
Complaint Handling	586
Perlindungan Bagi Whistleblower	
Protection for Whistleblower	586
Sosialisasi <i>Whistleblowing System</i>	
Whistleblowing System Socialization	587

Jenis Pelanggaran yang dapat	
Dilaporkan	588
Types of Reportable Violations	
Penyimpangan Internal	589
Internal Deviation	
Permasalahan Hukum	589
Legal Disputes	
Perkara Penting yang Dihadapi	
Perusahaan	590
Important Cases Faced by the	
Company	
Permasalahan Hukum Yang	
Sedang Dihadapi Dewan Komisaris	
dan Direksi Yang Sedang Menjabat	
Legal Cases Faced by The Board of	
Directors Serving	591
Permasalahan Hukum yang Sedang	
Dihadapi Entitas Anak	591
Legal Cases Faced and Subsidiaries	
Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan/	
atau Politik	592
Provision of Funds for Social and/or	
Political Activities	
Penyediaan Dana Kepada Pihak	
Terkait dan Penyediaan Dana Besar	
Provision of Funds for Relevant Parties	
and Provision of Large Exposures	592
<i>Information Technology Governance</i>	
Information Technology Governance	593
<i>Kebijakan IT Governance</i>	
IT Governance Policy	594
<i>IT Governance Assessment</i>	
IT Governance Assessment	594
<i>Roadmap IT Governance Bank Mantap</i>	
Bank Mantap IT Governance Roadmap	596
Akses Informasi	
Access to Information	599
Siaran Pers	
Press Releases	599
Transparansi Penyampaian	
Laporan (<i>Compliance</i>)	
Transparency on Reporting	606
(<i>Compliance</i>)	

<i>Corporate Social Responsibility</i> yang	
Terkait dengan Ketenagakerjaan,	
Kesehatan, dan Keselamatan Kerja	
Corporate Social Responsibility	
Related to Employment, Health and	
Occupational Safety Employment	616
<i>Corporate Social Responsibility</i>	
Yang Terkait Dengan Sosial Dan	
Kemasyarakatan	
Corporate Social Responsibility Related	
to Social and Community	622
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	
yang Terkait dengan Produk dan	
Nasabah	
Corporate Social Responsibility Related	
to Products and Customers	626
<i>Corporate Social Responsibility</i> yang	
Terkait dengan Pemasok	
Corporate Social Responsibility Related	
to Vendors	629
<i>Corporate Social Responsibility</i> Kepada	
Kreditor	
Corporate Social Responsibility Towards	
Creditors	631
<i>Corporate Social Responsibility</i> Kepada	
Negara	
Corporate Social Responsibility Towards	
The Country	632



611

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pendekatan Holistik Terintegrasi	
dalam Pelaksanaan <i>Corporate Social</i>	
<i>Responsibility</i>	
Holistic Approach Integrated in	
Corporate Social Responsibility	
Implementation	
<i>Corporate Social Responsibility</i> yang	
Terkait dengan Lingkungan Hidup	
Corporate Social Responsibility Related	
To The Environment	613



633

Laporan Keuangan Financial Statements

Kilas Kinerja

Performance Highlights

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING / KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN / FINANCIAL HIGHLIGHTS

Tabel Ikhtisar Keuangan / Table of Financial Highlights

(dalam juta Rupiah / stated in million of Rupiah)

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION						
Aset / Assets						
Kas	41,024	28,032	43,347	34,458	27,463	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	366,937	133,051	102,906	63,059	74,331	Current Accounts at Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain (neto)	23,061	4,601	2,582	1,918	10,228	Current Accounts at Other Banks (net)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (neto)	1,165,311	636,486	553,555	196,373	215,825	Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)
Efek - efek (neto)	471,549	102,578	107,472	34,758	39,254	Securities (net)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	171,724	-	-	-	-	Charges on securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan (neto)	4,929,207	1,571,288	909,845	723,838	628,023	Loans (net)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	7,895	6,102	-	-	-	Estimated income tax payable
Biaya dibayar di muka	45,313	24,797	6,711	6,480	8,539	Prepaid expenses
Aset tetap (neto)	132,923	47,834	13,515	16,112	17,946	Fixed Assets (net)
Aset pajak tangguhan	-	438	-	-	-	Deferred Tax Assets
Aset tidak berwujud (neto)	3,621	1,996	2,652	3,060	4,238	Intangible Assets (net)
Aset lain-lain	53,993	20,887	12,938	14,918	18,133	Other Assets
Total Aset	7,391,270	2,578,091	1,755,525	1,094,972	1,043,980	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas/Liabilities and Equity						
Liabilitas/Liabilities						
Liabilitas segera	33,843	1,894	513	107	432	Current Liabilities
Total simpanan nasabah	5,651,792	1,832,504	1,050,650	837,772	845,680	Total Customers' Deposit
Total simpanan dari bank lain	153,210	11,659	9,806	58,149	9,380	Total deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	-	2,369	9,610	Borrowings
Utang pajak	4,937	3,970	2,949	2,794	1,216	Tax payables
Liabilitas pajak tangguhan	7,977	-	492	557	1,243	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	9,890	6,812	4,642	4,128	831	Employee benefits liabilities
Liabilitas lain-lain	31,557	22,277	485,432	8,994	8,561	Other Liabilities
Total Liabilitas	6,242,008	1,879,117	1,554,484	912,084	876,954	Total Liabilities
Ekuitas/ Equity						
Modal Saham	500,000	500,000	100,000	100,000	100,000	Share Capital

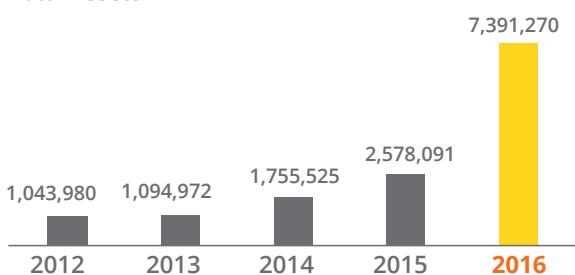
Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
Tambahan modal disetor	74,000	74,000	-	-	-	Additional Paid-up Capital
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja-setelah pajak	(2,765)	(2,240)	(1,775)	(2,330)	-	Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax
Saldo Laba	177,884	127,214	102,815	82,431	67,026	Retained Earnings
Total Ekuitas	1,149,262	698,974	201,040	182,888	167,026	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	7,391,270	2,578,091	1,755,524	1,094,972	1,043,980	Total Liabilities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / STATEMENT OF INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE INCOMES						
Pendapatan bunga (neto)	292,533	162,748	112,565	101,368	93,590	Interest income (net)
Laba Operasional	72,207	34,709	27,729	22,489	20,615	Operating Profit
Laba Sebelum Beban Pajak	71,489	33,895	28,043	22,833	20,859	Profit before Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	50,670	24,399	20,384	15,862	14,970	Current Year Profit
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	50,145	23,934	20,939	15,862	14,970	Total Current Year Comprehensive Income
Earning Per Share (Nilai penuh)	50.67	24.399	20.555	79.31	74.85	Earning Per Share (Full value)
LAPORAN ARUS KAS / STATEMENT OF CASH FLOW						
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flow from Operating Activities						
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	574,355	127,539	9,757	68,900	(7,134)	Net cash obtained from/(used for) operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flow from Investing Activities						
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(479,251)	(27,759)	(74,803)	(2,873)	(4,118)	Net cash used for investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Funding Activities						
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	748,796	-	471,631	(7,241)	(7,291)	Net cash obtained from/(used for) funding activities
Kenaikan neto Kas dan Setara Kas	843,900	99,780	406,584	58,786	(18,544)	Increase/(Decrease) in net Cash and Cash
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	802,171	702,391	295,807	237,021	255,565	Cash and Cash Equivalents at Beginning
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	1,646,071	802,171	702,391	295,807	237,021	Cash and Cash Equivalents at End of
RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS						
Permodalan / Capital						
CAR	31.32%	42.35%	19.69%	20.56%	20.67%	CAR
Aktiva tetap terhadap Modal	15.44%	11.12%	19.57%	22.72%	23.57%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif / Earning Assets						
Aktiva produktif bermasalah	0.34%	0.57%	1.03%	1.33%	1.32%	Non-Performing Assets
NPL – Gross	0.43%	0.81%	1.25%	1.75%	1.81%	NPL - Gross

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
NPL - Nett	0.12%	0.07%	0.35%	0.54%	0.78%	NPL - Net
PPA terhadap Aktiva Produktif	0.34%	0.62%	0.90%	1.05%	0.85%	Allowance for Earning Assets Possible
Pemenuhan PPA	31.57%	44.60%	53.44%	53.92%	39.19%	Compliance with Allowance for Possible
Rentabilitas/Profitability						
ROA	1.62%	1.66%	2.39%	2.28%	2.01%	ROA
ROE	6.96%	4.74%	11.41%	9.80%	10.33%	ROE
NIM	7.64%	9.51%	11.13%	11.53%	10.34%	NIM
BOPO	88.07%	87.42%	85.67%	85.76%	86.75%	Operating Expense to Operating Income
Likuiditas/Liquidity						
LDR	87.21%	86.52%	87.55%	87.61%	75.38%	LDR
Kepatuhan/Compliance						
Percentase Pelanggaran BMPK/Percentage of LLL Violation						
Pihak Terkait	0.00%	-	-	-	-	Related Party
Pihak tidak terkait	0.00%	-	-	-	-	Unrelated Party
Percentase Pelampauan BMPK/Percentage of LLL Exceedance						
Pihak Terkait	0.00%	-	-	-	-	Related Party
Pihak Tidak Terkait	0.00%	-	-	-	-	Unrelated Party
GWM Rupiah	6.56%	8.08%	9.83%	8.20%	8.54%	Rupiah Statutory Reserves
PDN	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	NOP

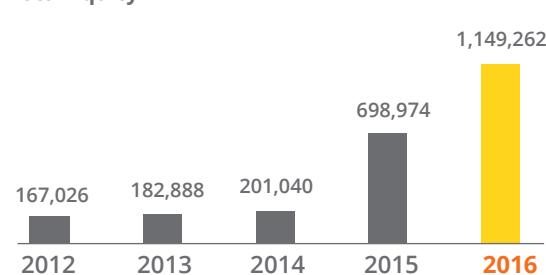
Catatan untuk pembaca laporan/Note for readers:

Tabel dan Grafik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar bahasa Inggris, sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar bahasa Inggris dan Indonesia sesuai dengan konteksnya. / Tables and Charts in this Report describe numerical data in standardized English, while the numerical description of the text uses standardized English and Bahasa Indonesia according to the context.

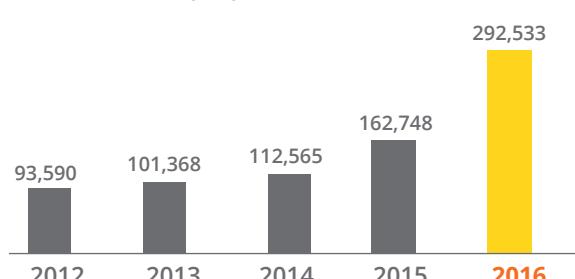
Total Aset
Total Assets



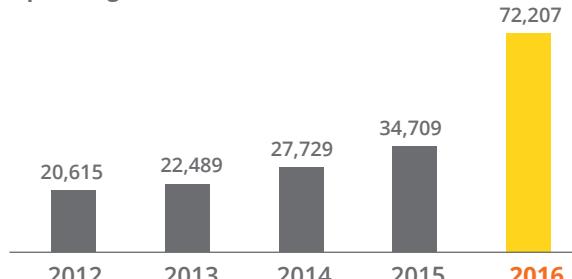
Total Ekuitas
Total Equity



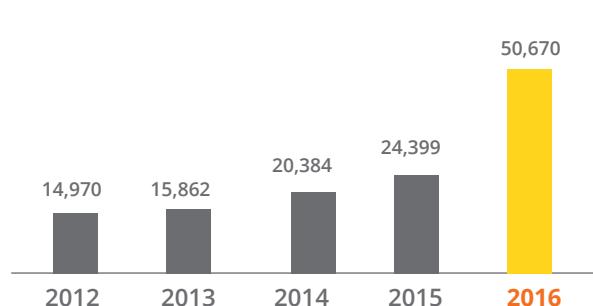
Pendapatan Bunga (neto)
Interest Income (net)



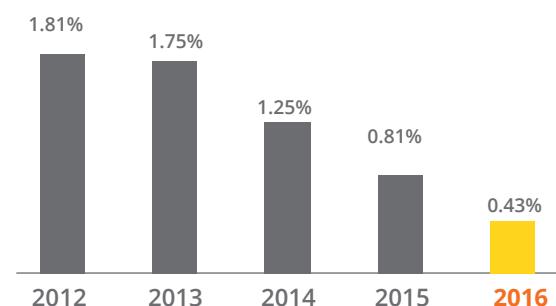
Laba Operasional
Operating Profit



Laba Tahun Berjalan Current Year Profit



NPL - Gross NPL - Gross



IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL / OPERATIONAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Tabel Kinerja Produk Kredit / Table of Loan Products Performance

(dalam juta Rupiah / stated in million of Rupiah)

Keterangan	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	Description
Mikro	1,079,685	21.90%	651,702	41.11%	65.67%	Micro
Retail	1,109,225	22.50%	746,046	47.06%	48.68%	Retail
Pensiun	2,740,297	55.59%	187,645	11.84%	1360.36%	Retirement
TOTAL	4,929,207	100.00%	1,585,393	100.00%	210.91%	TOTAL

Tabel Jumlah Dana Pihak Ketiga / Table of Total Third Party Funds

(dalam juta Rupiah / stated in million of Rupiah)

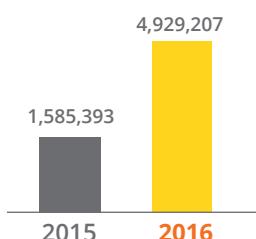
Keterangan	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	Description
Tabungan	803,872	14.22%	387,688	21.16%	107.35%	Savings
Giro	21,975	0.39%	31,417	1.71%	(30.05%)	Current Account
Deposito Berjangka	4,825,945	85.39%	1,413,399	77.13%	241.44%	Term Deposit
TOTAL	5,651,792	100.00%	1,832,504	100.00%	208.42%	TOTAL

Tabel Jasa Layanan / Table of Services

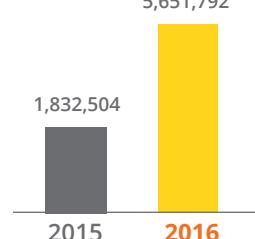
(dalam juta Rupiah / stated in million of Rupiah)

Keterangan	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	Description
Gadai Emas	579	52.6%	246	40.9%	135.37%	Gold Pawning
Bank Garansi	240	21.8%	175	29.1%	37.14%	Bank Guarantee
Online Payment	166	15.1%	95	15.8%	74.74%	Online Payment
Transfer	77	7.0%	56	9.3%	37.50%	Transfer
Western Union	39	3.5%	30	4.9%	30.00%	Western Union
TOTAL	1.101	100.00%	601	100.00%	83.19%	TOTAL

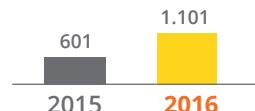
Produk Kredit Loan Products



Dana Pihak Ketiga Third Party Funds



Jasa Layanan Services



INFORMASI HARGA SAHAM

Sampai dengan akhir tahun buku 2016, Bank Mantap bukan merupakan perusahaan terbuka, sehingga tidak memiliki harga pasar saham. Harga pari saham dari pertama kali diterbitkan sampai saat ini tetap sebesar Rp500 per lembar saham. Hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan tanggal 24 Maret 2015 dengan suratnya No.RSR/R/B.240315 untuk penilaian saham minoritas adalah sebesar Rp1.309 per saham. Kemudian terakhir penilaian saham oleh Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan tanggal 15 Juli 2016 dengan suratnya No.RSR/R/B.150716 untuk penilaian 100% saham Perseroan adalah sebesar Rp1.607 per saham.

INFORMASI OBLIGASI, SUKUK DAN OBLIGASI KONVERSI

Sampai dengan akhir tahun buku 2016, Bank Mantap belum pernah menerbitkan Obligasi, Sukuk, maupun Obligasi Konversi.

INFORMASI MEDIUM TERM NOTES (MTN)

Tabel Medium Term Notes (MTN)/ Tabel of Medium Term Notes

(dalam rupiah penuh / state in Rupiah)

MTN	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Jangka Waktu (Hari) / Period (Day(s))	Tingkat Bunga / Interest Rate	Tanggal Penerbitan / Issuance Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Peringkat *) / Rating
MTN Bank Mandiri Taspen Pos	350.000.000.000	370	9,50%	18-Nov-16	23-Nov-17	A+ (A Plus)

*) Rating oleh PT Pefindo / Rating by PT. Pefindo

INFORMATION ON STOCK PRICE

As of the end of fiscal year 2016, Bank Mantap was not a public company, and therefore had no price at the stock market. Since its first issuance until currently, the par value per share is Rp500. The assessment from the Office of Public Appraisal Service Ruky, Safrudin, & Partners dated March 24, 2015 under Letter No. RSR/R/B.240315 for the minority share is resulted at Rp1,309 per share. The last share assessment by the Office of Public Appraisal Service Ruky, Safrudin, & Partners was carried out on July 15, 2016 under Letter No. RSR/R/B.150716 for the assessment of 100% the Company shares is at RP1,607 per share.

INFORMATION ON BONDS, SUKUK, AND CONVERTIBLE BONDS

As of the end of fiscal year 2016, Bank Mantap has not issued any Bonds, Sukuk, or Convertible Bonds.

INFORMATION ON MEDIUM TERM NOTES

Peristiwa Penting di Tahun 2016

Significant Events in 2016



23

Januari / January

Rapat Kerja di Senggigi – Lombok
Work Meeting in Senggigi - Lombok

12

Februari / February

Kunjungan Kerja Direktur Utama PT Taspen (Persero) ke
Kantor Pusat Bank Mantap
PT Taspen (Persero) President Director Work Visit to Bank
Mantap Head Office



4

Februari / February

Kunjungan Kerja Direktur Utama Bank Mandiri ke Kantor
Cabang Teuku Umar
Bank Mandiri President Director Work Visit to Teuku Umar
Branch Office

19

Februari / February

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan PT
Pos Indonesia terkait penguatan jaringan (*Fronting*) di
Bandung-Jawa Barat
The Signing of Cooperation Agreement with PT Pos
Indonesia on network fronting in Bandung, West Java



26

Februari / February

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2015
Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year
2015

29

April / April

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan
PT Jamkrindo, Jakarta
The Signing of Cooperation Agreement with PT Jamkrindo,
Jakarta



31

Maret / March

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan BKN
Kanwil X Denpasar-NTB
The Signing of Cooperation Agreement with BKN Regional
Office X Denpasar, West Nusa Tenggara

10

Mei / May

Kunjungan Kerja Direktur Utama ke Kantor Cabang Gunung
Agung, Denpasar
President Director Work Visit to Gunung Agung Branch
Office, Denpasar



01 Juni / June

Layanan Kesehatan Gratis kepada Pensiunan di Kantor Cabang Tabanan bekerjasama dengan Mandiri *Inhealth*, Tabanan Bali

Free Health Care Services to pensioners at Tabanan Branch Office in collaboration with Mandiri In-health, Tabanan, Bali



01 Juni / June

Kunjungan Kerja Direktur Utama PT ASABRI ke Kantor Pusat Bank Mantap, Denpasar

PT ASABRI President Director Work Visit to Bank Mantap Head Office, Denpasar

21 Juli / July

IT Summit Mandiri Group, Denpasar-Bali
Mandiri Group IT Summit, Denpasar, Bali



03 Agustus / August

Penandatangan Perjanjian Kerjasama dengan Bank Mandiri tentang Kredit Combo, Jakarta
The Signing of Cooperation Agreement with Bank Mandiri on Combo Loans, Jakarta



09 Agustus / August

Peresmian Cabang Pekalongan, Jawa Tengah oleh Direktur Utama PT Taspen (Persero) dan Direktur Utama Bank Mantap sekaligus simbolis peresmian pembukaan kantor di seluruh Indonesia.

Inauguration of Pekalongan Branch, Central Java by PT Taspen (Persero) President Director and Bank Mantap President Director and official launching of new offices across Indonesia



06 Agustus / August

Implementasi CSR penanaman Mangrove di Tukad Mati, Tuban, Kuta-Bali
CSR Program of Mangrove Planting in Tukad Mati, Tuban, Kuta, Bali

25 Agustus / August

Penerimaan Award The Best Bank BUKU I Infobank Award, Yogyakarta
The receiving of Infobank Award, "The Best Bank BUKU I," Yogyakarta



30 Agustus / August

Penarikan Undian Gratis Berhadiah Tahap I "Kredit Mantap Pensiun", Denpasar
Free Lottery Draws Phase I "Kredit Mantap Pensiun",
Denpasar



20 September / September

Penandatangan MOU dengan Universitas Gadjah Mada tentang Pelayanan Produk dan Jasa Perbankan serta pengembangan SDM.
The Signing of MOU with Gadjah Mada University on Provision of Banking Products and Services and Human Capital Development



07 September / September

Penerimaan award *The Most Efficient Bank* dan *The Most Reliable Bank* di Indonesia Banking Award 2016 dari Tempo Group, Jakarta
The receiving of Indonesia Banking Award 2016, in categories "The Most Efficient Bank" and "The Most Reliable Bank" from Tempo Group, Jakarta

10 Oktober / October

Penantanganan MOU dengan ASABRI tentang Penggunaan Produk dan Jasa Layanan Perbankan.
The Signing of MOU with ASABRI on Utilization of Banking Products and Services



19

Oktober / October

Penerimaan Bisnis Banking Award *The Best Performance Bank* Katagori Buku I, Jakarta

The receiving of Bisnis Banking Award, "The Best Performance Bank in Category BUKU I", Jakarta



31

Oktober / October

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, Kuta-Bali
Extraordinary General Meeting of Shareholders, Kuta, Bali



21

Oktober / October

Penilaian Corporate Governance Perception Index, Denpasar
Corporate Governance Perception Index Assessment, Denpasar

10

November / November

Penandatangan Perjanjian Kerjasama dengan PT Taspen (Persero) tentang Pemberian Fasilitas Kredit bagi pegawai Negeri Sipil dan Pensiunan.
The Signing of Cooperation Agreement with PT Taspen (Persero) on the Provision of Credit Facility for Civil Servants and Pensioners, Jakarta



17

November / November

Penerbitan Medium Term Note (MTN), Jakarta
Issuance of Medium Term Note (MTN), Jakarta

25

November / November

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan
PT Askrida, Denpasar.
The execution of cooperation agreement with PT Askrido,
Denpasar.



17

November / November

Pelantikan ODP Angkatan I, Denpasar
Inauguration of ODP Batch I, Denpasar



05 Desember / December

Penadatanganan Perjanjian Kerjasama dengan PT ASABRI
The Signing of Cooperation Agreement with PT ASABRI

19 Desember / December

Penerimaan Award Indonesia Trusted Companies, Majalah SWA dan IICG, Jakarta
The Receiving of Indonesia Trusted Companies Awards,
SWA Magazine and IICG, Jakarta

2015



12 JUN
1993

mandiri
taspen pos

2015

Bank Syariah Mandiri Tbk (Persero) Tbk
dituliskan berdasarkan
Memerlukan Izin
No. C.2-4561/m
Tgl. 12 Juni 1993

100% DARI
TAHUN
INOVASI



Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Directors Reports

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

“ Arahane Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh Direksi. Dibandingkan dengan industri perbankan, Bank Mantap tumbuh lebih tinggi baik dari segi Aset, Kredit maupun DPK. Pada tahun 2016, Bank Mantap berhasil mencetak pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK masing-masing sebesar 186,7%, 210,9% dan 208,4%. Pertumbuhan tersebut berada jauh di atas pertumbuhan industri perbankan nasional (Bank Umum). Pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK pada tahun 2016 di industri perbankan tercatat masing-masing sebesar 10,40%, 7,85% dan 9,60%. Pertumbuhan laba yang berhasil dicapai oleh Bank Mantap sebesar 107,7% berada di atas rata-rata industri perbankan nasional yaitu sebesar 2,96% atau mengalami penurunan di tahun 2016. Hal ini menunjukkan pengelolaan Bank selama tahun 2016 sudah sangat efektif.

The Board of Commissioners' directives were remarkably implemented by the Board of Directors. Compared to the overall banking industry, Bank Mantap grew higher in terms of Assets, Loans, and Third Party Funds. In 2006, Bank Mantap managed to secure Assets, Loans, and Third Party Funds growth at consecutively 186.7%, 210.9%, and 208.4%. These achievements are above the growth of the national banking industry (Commercial Banks). In 2006, the Assets, Loans, and Third Party Funds growths of the banking industry are recorded consecutively at 10.40%, 7.87%, and 9.60%. Bank Mantap has managed to secure the profit growth at 107.7% which is above the average national banking industry at 2.96% or decreased in 2006. This show that the Bank management in 2016 has been effectively implemented.”

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati,

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada kepada Direksi dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris memastikan bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Bank telah mengacu kepada rencana bisnis yang telah ditetapkan, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa Bank telah dikelola secara profesional, sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris senantiasa menjaga obyektivitas dan independensi. Oleh karena itu, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali hal-hal yang diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Dewan Komisaris memiliki komite-komite yang telah menjalankan tugas dengan efektif, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko. Tugas dan wewenang komite-komite penunjang Dewan Komisaris telah didefinisikan dengan jelas, sehingga dapat berperan secara efektif dalam membantu Dewan Komisaris.

Our respected shareholders and stakeholders,

The Board of Commissioners has implemented the supervisory and advisory duties to the Board of Directors with full responsibility, as mandated by the Articles of Association and applicable laws and regulations. In implementing its duties, the Board of Commissioners ensures that during every operational activity, the Bank refers to the established business plan, while assuring the compliance with all applicable laws and regulations.

The Board of Commissioners constantly strives to ensure that the Bank has been professionally managed, according to the interests of the shareholders and other stakeholders. In assuming its roles, the Board of Commissioners always upholds objectivity and independency. Therefore, the Board of Commissioners did not involve in any decision-making activities for Bank's operations, unless for matters specified in the Articles of Association and the laws and regulations.

The Board of Commissioners is assisted by Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee which have implemented their duties effectively. The duties and authorities of these Board of Commissioners supporting committees are well-defined, which allow them to effectively assist the Board of Commissioners.



Abdul Rachman

Komisaris Utama
President Commissioner

Dalam laporan ini, Dewan Komisaris melaporkan penilaian kinerja Direksi, pandangan atas prospek usaha yang disusun oleh Direksi, penilaian atas komite-komite penunjang Dewan Komisaris, dan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

In this Report, the Board of Commissioners reports the assessment of the Board of Directors performance, opinion on the business outlook prepared by the Board of Directors, assessment of the Board of Commissioners supporting committees, and changes in the Board of Commissioners composition.

TINJAUAN MAKRO EKONOMI

Atas kinerja Bank yang sangat memuaskan, Dewan Komisaris memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kinerja Direksi yang telah mampu menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2016. Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami sedikit peningkatan, yaitu sebesar 5,02% di tahun 2016 meningkat dibanding tahun 2015 yang sebesar 4,79% (yoY), tingkat pertumbuhan industri perbankan masih mengalami perlambatan di sisi kredit. Pertumbuhan kredit pada Desember 2016 tercatat sebesar 7,85% (yoY) atau lebih rendah dibandingkan 10,27% (yoY) pada Desember 2015. Perlambatan Kredit ini sejalan dengan masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada permintaan kredit. Namun demikian, DPK mengalami peningkatan pertumbuhan. DPK tumbuh 9,60% (yoY) pada Desember 2016, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Desember 2015 yang sebesar 7,3% (yoY). Dari sisi pertumbuhan aset, tahun 2016 sebesar 10,40% (yoY) lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 8,56%.

MACRO-ECONOMIC OVERVIEW

For the very satisfactory performance, the Board of Commissioners gives the highest appreciation for the Board of Directors' performance in facing economic challenges in 2016. Although Indonesian economic growth slightly increased by 5.02% in 2016 from 4.79% in 2015 (YoY), the banking industry growth still underwent slowdown in loans. Loan growth in December 2016 was recorded at 7.85% (YoY) or lower than in December 2015 at 10.27% (YoY). The slowdown is aligned with the limited economic growth which affect the loan demands. Nevertheless, the Third Party Funds growth increased. Third Party Funds increased by 9.60% (YoY) in December 2016, which is higher than the growth in December 2015 at 7.3% (YoY). The Assets growth in 2016 reached 10.40% (YoY) which was higher compared to 2015 at 8.56%.

PEMBERIAN NASIHAT DAN PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI

Mekanisme pemberian nasihat dan pengawasan kepada Direksi dilaksanakan melalui mekanisme rapat gabungan dan pemberian persetujuan terhadap tindakan tertentu yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar. Sesuai dengan Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris Bank Mantap, salah satu tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah melakukan kajian dan memberikan pendapat tentang strategi usaha yang diterapkan Bank. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab tersebut, dilaksanakan melalui mekanisme rapat gabungan dengan Direksi secara periodik. Salah satu pembahasan dalam rapat gabungan tersebut adalah Laporan Pengawasan Dewan Komisaris terhadap jalannya pengurusan Bank oleh Direksi, yang diantaranya adalah perencanaan strategis dan efektivitas implementasinya.

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 12 (duabelas) kali. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan arahan Dewan Komisaris secara efektif. Direksi telah menetapkan dan melaksanakan strategi yang tepat, sehingga mampu meningkatkan kinerja Bank dengan sangat baik.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Atas kinerja Direksi yang telah mampu menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2016, Dewan Komisaris memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Dewan Komisaris berpendapat bahwa kinerja Direksi sangat baik. Dalam melakukan penilaian atas kinerja Direksi, Dewan Komisaris mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

KINERJA OPERASIONAL DAN KEUANGAN

Dalam menghadapi kondisi perekonomian yang masih belum sesuai yang diharapkan hingga berdampak pada kondisi industri perbankan di tahun 2016, Direksi mampu mengambil berbagai inisiatif strategis dalam rangka meningkatkan kinerja operasional Bank. Pada tahun 2016, Direksi telah melaksanakan nasehat Dewan Komisaris yaitu fokus pada 1) memberikan perhatian khusus pada kualitas kredit, 2) menjaga likuiditas dalam level yang sehat, 3) pertumbuhan kredit dan 4) peningkatan *fee based income*. Nilai NPL bruto dan neto yang dimiliki oleh Bank di tahun 2016 sangat rendah, jauh di bawah rata-rata industri. Nilai NPL bruto dan neto Bank Mantap di tahun 2016 masing-masing sebesar 0,43% dan 0,12%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2016 meskipun sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2015, namun LDR masih berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2016, rasio kredit terhadap dana

PROVISION OF ADVICE AND MONITORING TO THE IMPLEMENTATION OF STRATEGIES

Mechanism for the provision of advice and monitoring to the Board of Directors is carried out through joint meeting mechanism and approval to particular action requiring the approval of the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association. Pursuant to Board Manual, one of the Board of Commissioners' duties and responsibilities is to review and provide opinion on the business strategies implemented by the Bank. The implementation of such duties and responsibilities is conducted by joint meeting mechanism with the Board of Directors in regular basis. The joint meeting discuss the Board of Directors Supervisory Report to the Bank's management by the Board of Directors, one of which is strategic planning and the effectiveness of its implementation.

Throughout 2016 Board of Commissioners has held 12 (twelve) joint meetings with the Board of Directors. Board of Commissioners stated that the Board of Directors has effectively complied with the directives of the Board of Commissioners. Board of Directors has determined and implemented the proper strategies, thus resulting in the improvement of Bank performance in favorable manner.

ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

The Board of Commissioners highly appreciates the Board of Directors for the performance in facing the economic challenges throughout 2016. The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has shown remarkable performance. In assessing the Board of Directors performance, the Board of Commissioners takes into account the following matters.

OPERATIONAL AND FINANCIAL PERFORMANCES

In facing quite unexpected economic condition which affected the banking industry throughout 2016, the Board of Directors has managed to make strategic initiatives to improve Bank's operational performance. In 2016, the Board of Commissioners has executed the mandates from the Board of Commissioners, namely: 1) focusing on credit quality; 2) maintaining liquidity at a healthy level; 3) promoting credit growth; and 4) increasing fee-based income. The Bank's gross and net NPL rate in 2016 was remarkably low, far below the banking industry's average. Bank Mantap's gross and net NPL in 2016 were consecutively at 0.43% and 0.12%. While slightly increased from 2015, Loan to Deposit Ratio (LDR) in 2016 remained below the industry's average. In 2016, the Loan to Deposit Ratio increased by 0.69% compared to the previous year's LDR. The 2016 LDR at 87% was an increase from 2015 at 86.52%. This signifies

pihak ketiga atau *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 0,69% jika dibandingkan dengan LDR di 2015. LDR di tahun 2016 sebesar 87,21% mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 yang sebesar 86,52%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank mengalami penurunan. Namun demikian, LDR Bank Mantap masih di bawah rata-rata industri atau dengan kata lain, likuiditas Bank di atas rata-rata industri yang sebesar 90,70%.

Selama tahun 2016, Bank Mantap berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp4,93 triliun, meningkat 210,91% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai Rp1,56 triliun. Pertumbuhan tersebut jauh di atas rata-rata industri yang memiliki pertumbuhan kredit sebesar 7,85%. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank Mantap mengalami peningkatan sebesar Rp3,82 triliun atau 208,42% dari Rp1,83 triliun di 2015 menjadi Rp5,65 triliun di 2016. Per 31 Desember 2016, total aset Bank meningkat menjadi Rp7,39 triliun dari Rp2,58 triliun per 31 Desember 2015. Peningkatan total aset tersebut mencapai Rp4,81 triliun atau sebesar 186,70%.

Sedangkan untuk *fee based income*, Bank telah berhasil meningkatkan *fee based income* secara signifikan. Peningkatan *fee based income* di 2016 yang berhasil dihimpun Bank sebesar 191,92% dari Rp15,2 miliar di 2015 menjadi Rp44,4 miliar di 2016.

Peningkatan kinerja operasional tersebut telah berdampak pada peningkatan yang cukup signifikan pada Laba Bersih. Sampai dengan akhir tahun 2016, laba bersih Bank Mantap tumbuh mencapai 107,67% yang dipicu oleh pertumbuhan pendapatan operasional lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan beban operasionalnya.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat kesehatan Bank mencerminkan hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk - based bank rating*) yang mencakup 4 faktor sebagai berikut.

1. Profil Risiko
2. *Good Corporate Governance*
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) posisi Desember 2016 terhadap tingkat kesehatan Bank Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

that the Bank's liquidity has declined. Nevertheless, Bank Mantap LDR remains under the industry's average. In other words, the Bank's liquidity is above the industry's average at 90.70%.

Throughout 2016, Bank Mantap has distributed the credits amounting at Rp4.93 trillion, which was an increase by 210.91% from Rp1.56 trillion in 2015. The growth was far above the industry's average at 7.85% of credit growth. Total Third Party Funds collected by Bank Mantap increased by Rp3.82 trillion or 208.42% from Rp1.83 trillion in 2015 to Rp5.65 trillion in 2016. As of December 31, 2016, total Bank's assets increased to Rp7.39 trillion from Rp2.58 trillion in December 31, 2015. The increase in total Assets reached Rp4.81 trillion or by 186.70%.

The Bank has also significantly improved the fee-based income. In 2016, the amount of fee-based income collected by the Bank reached 191.92%, from Rp15.2 billion in 2015 to Rp44.4 billion in 2016.

The increase in such operational performance has brought impact with a significant increase in Net Profit. At the end of 2016, Bank Mantap Net Profit grew by 107.67%, as resulted from the growth of operating income which was higher than the growth of operating expense.

BANK SOUNDNESS LEVEL

Bank soundness level reflects the result of assessment to Bank risks and performances as seen from the final assessment rating pursuant to the Financial Services Authority Regulation No. POJK No. 4/POJK.03/2016 on Commercial Bank Soundness Level Rating. The Bank soundness level is measured using risk-based bank rating which consists of four factors.

1. Risk Profile
2. Good Corporate Governance
3. Profitability (Earnings)
4. Capital

The assessment of Risk-based Bank Rating per December 2016 to the Bank soundness level resulted in Composite Rating 2 which signifies the Bank's soundness in general, hence is able to face significant negative impacts from the changes in business condition and other external factors.

Selain pengawasan pada pencapaian kinerja bisnis, Dewan Komisaris juga menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat pada proses bisnis. Proses bisnis yang baik akan mendorong kinerja bisnis yang baik pula. Dewan Komisaris fokus terhadap implementasi manajemen risiko, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility*.

MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, maka Bank menerapkan manajemen risiko sebagai konsep strategis. Pendekatan yang dilakukan dalam mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif adalah dengan melakukan pendekatan komprehensif untuk mengelola risiko-risiko Bank secara menyeluruh, meningkatkan kinerja dalam mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang tanpa mengabaikan prinsip-prinsip manajemen risiko.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko diantaranya melalui;

1. Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*);
2. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
3. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi telah mengelola aktivitas dan risiko-risiko Bank secara efektif.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris, maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko. Sedangkan Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan penyusunan, persetujuan, dan implementasi serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, baik yang dilakukan melalui forum Rapat Direksi, maupun rapat dengan komite di bawah Direksi seperti Komite Manajemen Risiko dan ALCO.

Terdapat 8 (delapan) risiko yang dikelola Bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi. Menurut pendapat Dewan Komisaris, kedelapan

Apart from the monitoring to the achievement of business performances, the Board of Commissioners also runs the supervisory and advisory functions for business processes. Good business process will generate good business performance. The Board of Commissioners focuses on the implementations of risk management, good corporate governance, and corporate social responsibility.

RISK MANAGEMENT

To anticipate and adapt to the dynamic changes in banking business environment, the Bank implements risk management as a strategic concept. In supporting the effectiveness of the risk management implementation, a comprehensive approach is carried out to manage overall Bank risks, increase performance in managing uncertainties, minimize threats and optimize opportunities without undermining the risk management principles.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of Risk Management implementation, among others by:

1. Approving Risk Management policies including Risk Management strategies and framework set according to risk appetite and risk tolerance;
2. Evaluating Risk Management policies and Risk Management strategies at least once in a year or more frequently in the event that significant changes occur to the factors that may affect the Bank's business activities;
3. Evaluating Board of Directors accountability and providing directives for the improvement of the Risk Management policies on a regular basis. The evaluation is implemented to ensure that the Board of Directors has effectively managed the Bank's activities and risks.

Active monitoring by the Board of Commissioners is among others carried out through the approval and evaluation of the risk management policies formulated by the Board of Directors. On a regular basis, the Board of Commissioners evaluates the implementation of risk management policy through BOD-BOC Meetings and Risk Monitoring Committee Meetings. On the other hand, the Board of Directors' active monitoring is executed through the formulation, approval, implementation, and evaluation of risk management policies and procedures, either through Board of Directors Meetings or through meetings with committees under the Board of Directors such as Risk Management Committee and ALCO.

There are eight (8) risks managed by the Bank, namely: credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, strategic risk, compliance risk, legal risk, and reputation risk. According to the Board of Commissioners, these eight risks have been

risiko tersebut telah dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*), profil risiko Bank Mantap posisi 31 Desember 2016 menunjukkan nilai komposit 1 (satu) yaitu masuk dalam kategori *low*.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dewan Komisaris sangat menyadari bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu syarat kunci dalam mencapai kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu implementasi *good corporate governance* menjadi perhatian utama bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan GCG dengan efektif dan konsisten di 2016. GCG merupakan mekanisme yang mengatur hubungan Bank dengan para pemangku kepentingan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan adil. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Bank telah merasakan manfaat yang signifikan dari implementasi GCG yang telah dilakukan.

Dalam rangka evaluasi penerapan GCG, Bank melaksanakan GCG *Assessment* yang dilaksanakan secara periodik dan konsisten setiap tahun yang terdiri dari *Self Assessment* sesuai ketentuan BI/OJK dan *Third Party Assessment*. Dasar pelaksanaan *self assessment* adalah POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil pelaksanaan *self assessment* di tahun 2016 menunjukkan nilai komposit 2 (dua) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK.

Third party assessment melalui kegiatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diadakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Hasil penilaian CGPI menunjukkan bahwa Bank Mantap mendapatkan predikat Terpercaya (*Trusted*).

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS ATAS PENERAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System (WBS) merupakan salah satu hal penting yang menjadi perhatian Dewan Komisaris. Dewan Komisaris memberikan arahan sejak pengembangan sistem sampai dengan penerapan dan evaluasi pelaksanaannya. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris melakukan pemonitoran implementasi WBS yang proses investigasinya dilakukan oleh Divisi Internal Audit. Komite Audit secara intens melakukan pengawasan temuan Audit Internal agar ditindaklanjuti, khususnya temuan WBS.

properly addressed. Based on the latest self-assessment report, Bank Mantap risk profile as of December 31, 2016 showed the composite index 1, or belonged to low category.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners is keenly aware that the implementation of good corporate governance (GCG) is a key requirement in achieving a sustainable Company performance. Therefore, good corporate governance implementation becomes a main concern for the Board of Commissioners in running the supervisory and advisory duties to the Board of Directors.

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has effectively and consistently implemented the GCG in 2016. GCG is a mechanism which arranges the relations between the Bank and the stakeholders in transparent, accountable, responsible, independent, and fair manners. The Board of Commissioners believes that the Bank has enjoyed significant benefits from the GCG implementation.

In the evaluation of the GCG implementation, GCG assessment is executed periodically and consistently every year either through self-assessment according to BI/OJK provisions or Third Party Assessment. The basis for the implementation of the self-assessment is POJK No. 55/POJK.03/2016 on the implementation of Governance for Commercial Banks. The self-assessment in 2016 resulted the composite index 2 which signifies that generally the Good Corporate Governance has been WELL-implemented by the Bank Management.

Third Party Assessment is conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) during the Corporate Governance Perception Index (CGPI) activities. The resulted CGPI showed that Bank Mantap receives the category of Trusted.

VIEW OF THE BOARD OF COMMISSIONERS REGARDING THE IMPLEMENTATION OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System (WBS) serves as the significant matter prioritized by the Board of Commissioners. Board of Commissioners provides directives for system development to its implementation and evaluation. Board of Commissioners monitors the implementation of WBS by assigning Audit Committee in which its investigation process is carried out by Internal Audit Division. Audit Committee intensively monitors the Internal Audit findings particularly regarding WBS for further follow up.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Hal penting lainnya yang mendapatkan perhatian dari Dewan Komisaris adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dewan Komisaris berpendapat bahwa CSR akan berdampak bagi kinerja perusahaan, melalui legitimasi dari para *stakeholders*. CSR akan meningkatkan reputasi Bank dan selanjutnya akan terjalin hubungan yang harmonis antara Bank dan para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan kegiatan CSR dengan efektif meliputi program pelestarian alam dan lingkungan hidup; ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja; pengembangan sosial kemasyarakatan dan tanggungjawab terhadap nasabah. Sehingga, parameter keberhasilan adalah dengan mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Bank Mantap menganut prinsip bahwa yang mengajarkan agar suatu pihak memperlakukan pihak lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan. Dengan demikian, Bank Mantap berkeyakinan bahwa perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat.

PANDANGAN ATAS PROSPEK YANG TELAH DISUSUN OLEH DIREKSI

Dewan Komisaris memberikan tanggapan positif atas prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi. Prospek usaha telah disusun berdasarkan asumsi yang tepat dan realistik. Hasil analisis dari beberapa pihak menyatakan bahwa pemulihan perekonomian global diperkirakan lebih cepat di tahun 2017 dari pada pemulihan ekonomi di tahun 2016. Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian dunia dan domestik, perkembangan teknologi di bidang jasa keuangan, kebijakan dari otoritas (moneter, perbankan, dan fiskal), dan rencana perbaikan proses bisnis internal maka prospek Bank Mantap untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis melebihi industri di tahun 2017 adalah sangat tepat.

Melihat peluang yang ada di industri perbankan dan kekuatan yang dimiliki, Bank optimis bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang akan sangat baik. Hal ini didukung oleh masih adanya peluang besar yang masih terbuka pada segmen *funding* dana masyarakat, segmen pembiayaan kredit mikro, UMKM, *pra pension* dan pensiunan di Indonesia yang masih memiliki potensi pasar yang besar. Disamping itu, segmen pembiayaan kredit pensiunan yang tidak begitu terpengaruh oleh dampak lesunya ekonomi, sangat signifikan mempengaruhi prospek Bank ke depan. Faktor kunci keberhasilan prospek usaha lainnya adalah kemampuan Bank dalam memberikan layanan perbankan hingga ke berbagai pelosok daerah melalui pemanfaatan jaringan yang dimiliki induk perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Another significant concern for the Board of Commissioners is Corporate Social Responsibility (CSR). The Board of Commissioners considers that CSR will bring impacts on Company performance through legitimization from the stakeholders. CSR will increase Bank reputation and in turn will create a harmonious relationship between the Bank and the stakeholders.

The Board of Commissioners sees that the Board of Directors has effectively implemented the CSR activities covering natural and environmental preservation programs; employment, occupational health and safety; social community development, and responsibility to customers. Therefore, the parameter of success is by prioritizing moral and ethical principles, to achieve the best outcome without being detrimental to other society groups. Bank Mantap adheres to the principle that a party should treat other parties the way such party would want to be treated. Hence, Bank Mantap believes that a company which operates by prioritizing moral and ethical principles will provide maximum benefits to the public.

OPINION ON THE OUTLOOK PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners has positive response towards the business outlook prepared by the Board of Directors. Such business outlook was drawn up based on accurate and realistic assumptions. Several parties have analyzed that the global economic recovery will accelerate in 2017 compared to in 2016. By taking into account global and domestic economic conditions, the advancement of technology in financial service sector; monetary, banking, and fiscal policies from the authority; and improvement plan for internal business process, the outlook to continue Bank Mantap business growth to exceed the industry's growth is well established.

With the opportunities in banking industry and our strength, the Bank is optimistic that future Company's outlook will be excellent. This is supported by wide-open opportunity in community funding, micro credit financing, MSMEs, pre- pension, and pension segments with large market potentials. Additionally, the pension credit financing segment which is also relatively unswayed by economic slowdown, significantly affect the Bank's future outlook. The key factor to the success of other business outlooks is the Bank's capability in providing banking services to the remotest areas through the utilization of the holding companies' networks.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko. Dewan Komisaris menilai bahwa selama 2016, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan. Lingkup pengawasan meliputi hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal (*internal control system*), efektivitas pemeriksaan oleh Auditor Ekstern dan Intern, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko (bersama dengan pemantau risiko) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit telah menjalankan peran secara profesional dan independen selama tahun 2016. Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan Rapat Komite Audit sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran yang cukup tinggi.

Selama tahun 2016 Komite Audit telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Melakukan pendalaman atas data laporan dalam rangka evaluasi RBB bulan Desember 2016, portofolio, DPK posisi 31 Desember 2016 sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku;
2. Melakukan pendalaman atas data laporan pengawasan atas pelaksanaan RBB semesteran ke OJK dan *Due Diligences* atas calon nominasi Kantor Akuntan Publik (KAP) atas pemeriksaan Laporan Keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016;
3. Melakukan pendalaman atas calon nominasi susunan Pengurus Bank Mantap untuk diajukan dalam RUPS Bank Mantap; dan
4. Melakukan pengawasan temuan Audit Internal agar ditindaklanjuti, khususnya temuan berulang agar diminimalkan, percepatan proses penyelesaian Aset Yang Diambil Alih (AYDA).

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dewan Komisaris juga menilai bahwa kinerja Komite dan Nominasi telah menjalankan perannya dengan efektif selama 2016. Meskipun Komite Remunerasi dan Nominasi baru dibentuk di akhir tahun 2015 dan baru menyelenggarakan 1 (satu) kali rapat, namun Komite Remunerasi dan Nominasi telah bertugas dengan baik.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In implementing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the committees under the Board of Commissioners, namely Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee. The Board of Commissioners assesses that these committees have effectively implemented their duties and responsibilities throughout 2016.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee was established with the purpose to assist and facilitate the Board of Commissioners in running the supervisory duties and functions. The scope of supervisory duties covers matters relevant to financial information, internal control system, the effectiveness of External and Internal Audits, the effectiveness of risk management implementation (together with risk monitoring committee), and compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee has professionally and independently assumed its roles throughout 2016. In 2016, the Audit Committee has held 12 meetings with remarkably high attendance rate.

Throughout 2016 the Audit Committee has realized their work programs which were previously established through the following activities:

1. Conducting in-depth study of the report data for Bank Business Plan evaluation in December 2016, portfolios, Third Party Funds per December 31, 2016 according to applicable accounting standards;
2. Conducting in-depth study of the supervisory report data for the bi-annual implementation of Bank Business Plan and Due Diligence toward Public Accounting Firm (KAP) candidates to audit the Financial Statements ended on December 31, 2016;
3. Conducting in-depth study of the nominated candidates for Bank Mantap Management to be proposed in Bank Mantap EGMS; and
4. Conducting monitoring to Internal Audit findings for follow-up, particularly to minimize recurring findings and to accelerate the settlement of Foreclosed Assets.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Board of Commissioners also considers that the Remuneration and Nomination Committee has effectively implemented its duties throughout 2016. Although only established at the end of 2015 and held one meeting, the Remuneration and Nomination Committee has run its duties properly.

Selama tahun 2016 Komite Remunerasi dan Nominasi telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pendalaman atas Calon Nominasi Pengurus untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Mantap;
2. Melakukan pembahasan penerapan *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2016 untuk diterapkan di Bank Mantap.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Berdasakan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Pemantau Risiko telah menjalankan perannya dengan efektif selama 2016. Berdasarkan *charter*, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan pemantauan risiko.

Selama tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan 12 (dua belas) kali Rapat dengan tingkat kehadiran yang cukup tinggi.

Selama tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Pendalaman atas produktivitas cabang, kompetensi karyawan melalui pendidikan agar dapat mendorong pencapaian kinerja dimasa yang akan datang;
2. Pendalaman atas pertumbuhan *year on year* (*yoy*) masih terjadi *negative growth*, struktur dana yang masih dinominasi dana mahal, penyimpangan-penyimpangan yang berpotensi menimbulkan beberapa risiko;
3. Pendalaman atas pertumbuhan giro yang bersifat tidak permanen yang tidak mendorong pencapaian target dan standar kinerja bagi *Account Officer*;
4. Pendalaman atas strategi dan langkah-langkah Direksi dalam mencapai target di tahun 2016;
5. Pendalaman atas strategi Direksi dalam mengoptimalkan peran *Account Officer* sebagai ujung tombak dalam pencapaian kinerja.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016 tidak terdapat perubahan kompisisi Dewan Komisaris. Pemegang Saham memandang bahwa susunan Dewan Komisaris saat ini sangat efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Throughout 2016 the Remuneration and Nomination Committee has realized their work programs which were previously established through the following activities:

1. Conducting in-depth study of the Nominated Management Candidates to be submitted to Bank Mantap Extraordinary General Meeting of Shareholders;
2. Discussing the implementation of Key Performance Indicator (KPI) 2016 at Bank Mantap.

RISK MONITORING COMMITTEE

Based on the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners sees that the Risk Monitoring Committee has run its role effectively throughout 2016. Based on the charter, Risk Monitoring Committee has the duties and responsibilities to assist and facilitate the Board of Commissioners in running the supervisory duties and functions on matters relevant to risk monitoring affairs.

In 2016, the Risk Monitoring Committee has held 12 (twelve) Meetings with remarkably high attendance rate.

Throughout 2016 the Risk Monitoring Committee has realized their work programs which were previously established through the following activities:

1. Conducting in-depth study of branch productivity and employee competency through education to encourage performance growth in the future;
2. Conducting in-depth study of negative year-on-year (YoY) growth, domination of high-cost deposit in the fund structure, and violations which inflict potential risks;
3. Conducting in-depth study of non-permanent current account growth which does not encourage the achievement of performance targets and standards for Account Officer;
4. Conducting in-depth study on the Board of Directors' strategies and measures in achieving the 2016 targets.
5. Conducting in-depth study on the Board of Directors' strategies in optimizing the roles of Account Officers as the forerunner in achieving the performance.

CHANGE IN BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

There were no changes in the Board of Commissioners composition in 2016. The Shareholders consider that the current composition of the Board of Commissioners has been very effective in assuming its duties and responsibilities.

PENUTUP

Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pelaksanaan usaha Bank di tahun 2016. Dewan Komisaris akan selalu berupaya untuk profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat agar kinerja Bank bisa selalu meningkat di masa yang akan datang.

Sekali lagi, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap jajaran Direksi dan seluruh karyawan Bank, berkat dedikasi dan kerja keras, Bank mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang mengalami tantangan.

CLOSING

We hereby conclude this report of Board of Commissioners supervisory duty on the performance and execution of Bank business in 2016. The Board of Commissioners will always strive to be professional and independent in running the supervisory and advisory duties to increase the Bank's performance in more years to come.

Accordingly, the Board of Commissioners expresses our gratitude to the Board of Directors and all employees of the Bank for the dedication and hard work which have made the Bank survived the challenging economic condition.

Jakarta, Februari 2017 / Jakarta, February 2017
Atas Nama Dewan Komisaris / On behalf of the Board of Commissioners

PT Bank Mandiri Taspen Pos



Abdul Rachman
Komisaris Utama
President Commissioner



5

6

3

4

1

2

1. ABDUL RACHMAN

Komisaris Utama / President Commissioner

2. ENDANG WAHYUDIN

Komisaris / Commissioner

3. AGUS HARYANTO

Komisaris / Commissioner

4. IWAYAN DEKO ARDJANA

Komisaris Independen / Independent Commissioner

5. SUKORIYANTO SAPUTRO

Komisaris Independen / Independent Commissioner

6. EDHI CHRYSTANTO

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Direksi

Board of Directors Reports

“ Kondisi stabilitas sistem keuangan Indonesia yang tetap solid dengan ditopang oleh ketahanan industri Perbankan serta efektifnya pelaksanaan strategi usaha, membuat Bank berhasil mencatatkan kinerja yang gemilang di 2016. Sampai dengan akhir tahun 2016, laba bersih Bank Mantap tumbuh mencapai 107,67%. Selama tahun 2016, Bank Mantap berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp4,93 triliun, meningkat 210,91% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai Rp1,56 triliun. Pertumbuhan tersebut jauh di atas rata-rata industri yang memiliki pertumbuhan kredit sebesar 7,85%. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank Mantap mengalami peningkatan sebesar Rp3,82 triliun atau 208,42% dari Rp1,83 triliun di 2015 menjadi Rp5,65 triliun di 2016. Per 31 Desember 2016, total aset Bank meningkat menjadi Rp7,39 triliun dari Rp2,58 triliun per 31 Desember 2015. Peningkatan total aset tersebut mencapai Rp4,81 triliun atau sebesar 186,70%. ”

The stability of Indonesian financial system which is backed by the resilience of Banking industry and the effectiveness of business strategies has enabled the Bank to secure remarkable performance in 2016. As of the end of 2016, Bank Mantap net profit grew to 107.67%. In 2016, Bank Mantap loan distribution reached Rp4.93 trillion, which was an increase by 210.91% compared to 2015 at Rp 1.56 trillion. The growth was far above the industry's average at 7.85 of credit growth. Total Third Party Funds collected by Bank Mantap increased by Rp3.82 trillion or 208.42% from Rp1.83 trillion in 2015 to Rp5.65 trillion in 2016. As of December 31, 2016, total Bank's assets increased to Rp7.39 trillion from Rp2.58 trillion in December 31, 2015. The increased in total Assets reached Rp 4.81 trillion or by 186.70%.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, yang kami hormati.

Pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan Laporan Pengelolaan Bank untuk Tahun buku 2016. Secara umum, pencapaian kinerja Bank sangat baik. Tidak hanya pada aspek keuangan namun juga aspek non keuangan kendatipun kondisi perekonomian global dan nasional belum sepenuhnya mengalami pemulihan.

TINJAUAN MAKRO EKONOMI

Perekonomian global di 2016 masih dihadapkan pada berbagai ketidakpastian. *International Monetary Fund* (IMF) mengoreksi pertumbuhan ekonomi dunia, dari posisi 3,2% pada publikasi April menjadi 3,1% pada rilis Juli 2016.

Kondisi perekonomian global tentu saja akan mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami sedikit peningkatan, yaitu sebesar 5,02% di tahun 2016 meningkat dibanding yang sebesar 4,79% (yoy) di tahun 2015, namun pertumbuhan ini masih dianggap belum cukup signifikan.

Masih lambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga yang belum pulih. Daya beli masyarakat masih lemah sebagai konsekuensi dari menurunnya pendapatan dan inflasi bahan makanan yang masih cukup tinggi. Meskipun secara umum inflasi cenderung menurun tetapi inflasi pada barang bergejolak (*volatile goods*) masih tetap tinggi.

Dear valued shareholders and stakeholders,

In this good opportunity, allow us to present you with our Bank Management Report for the Fiscal Year 2016. In general, the Bank has secured excellent performance. This happens not only to the financial aspect, but also to non-financial aspects, despite the global and national economic condition has not fully recovered.

MACRO-ECONOMIC OVERVIEW

The global economy condition in 2016 faced various uncertainties. The International Monetary Fund (IMF) corrected the global economic growth from 3.2% in April publication to 3.1% in July 2016 edition.

The global economic condition will apparently affect Indonesia's economy. While Indonesian economic growth slightly increased by 5.02% in 2016, or above the 2015 growth at 4.79% (YoY), it cannot be considered as significant.

The economic slowdown in 2016 was triggered by the household consumption which has not fully recovered. Weak purchasing power of the public was a consequence of the decline in income and high inflation in foodstuffs price. Although the inflation has a tendency to decline, the inflation of volatile foods remained high.

Nixon L. P. Napitupulu

Direktur Utama
President Director

Pada sisi lain, nilai tukar rupiah mengalami tren menguat selama tahun 2016. Namun beberapa fenomena sempat menekan rupiah untuk beberapa kesempatan. Di awal tahun, rupiah sempat berada pada posisi yang masih rentan (Rp13,900 per US\$) akibat badi krisis nilai tukar tahun 2015.

Namun demikian, stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap solid dengan ditopang oleh ketahanan industri Perbankan. Meskipun pertumbuhan kredit pada Desember 2016 tercatat sebesar 7,85% (yoY) atau lebih rendah dibandingkan 10,27% (yoY) pada Desember 2015, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan pertumbuhan. DPK tumbuh 9,60% (yoY) pada Desember 2016, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Desember 2015 yang sebesar 7,3% (yoY).

Pada Desember 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi, yaitu sebesar 22,93%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak di perekonomian. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah dan berada di kisaran 2,03%.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Berdasarkan kondisi makro ekonomi termasuk pengaruhnya terhadap industri perbankan Bank merumuskan berbagai kebijakan strategis untuk meraih setiap peluang dan potensi yang muncul. Keberhasilan pengelolaan Bank di 2016 merupakan hasil dari penetapan strategi yang tepat. Pada tahun 2016, Bank Mantap telah mengeksekusi strategi

On the other hand, the rupiah exchange rate strengthened in 2016. Nevertheless, some phenomena put Rupiah under pressure in several occasions. As the year opened, rupiah was at a vulnerable position (Rp13,900 per USD) as a result of the exchange rate crisis in 2015.

Nevertheless, backed by resilient Banking industry, the Indonesian financial system remained steady. Although loan growth in December 2016 was recorded at 7.85% (YoY) or lower than in December 2015 at 10.27% (YoY), Third Party Funds increased. Third Party Funds increased by 9.60% (YoY) in December 2016, which is higher than the growth in December 2015 at 7.3% (YoY).

In December 2016, the Capital Adequacy Ratio (CAR) remained high at 22.93% or far above the minimum requirement of 8%. This signifies a relatively high endurance in facing economic pressures and turmoil. Meanwhile, the Non-Performing Loan (NPL) ratio remained low at the range of 2.03%.

STRATEGIC POLICIES

Based on the macro-economic condition including its impact on the banking industry, the Bank has formulated a set of strategic policies to grab every opportunity and potential. Successful Bank management throughout 2016 was a result of the proper implementation of strategies. In 2016, Bank Mantap has executed the business development strategies

pengembangan bisnis dalam rangka mendukung tercapainya target kinerja operasional dan keuangan sesuai yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank serta meraih setiap peluang dan potensi bisnis yang ada di tahun 2016.

Strategi pengembangan bisnis untuk pengembangan penghimpunan DPK difokuskan pada pengembangan CASA yang bersumber dari Tabungan Pensiunan, deposan ritel dan dana *Group Usaha*. Beberapa strategi kunci yang diterapkan oleh Bank sebagai berikut.

- Menjaga pertumbuhan profitabilitas dengan menjaga rasio LDR pada level yang menguntungkan Bank;
- Melakukan diversifikasi terhadap portfolio *concentration risk* dengan target menurunkan rasio deposan inti dengan mendorong pertumbuhan portofolio nasabah, khususnya yang didorong dari nasabah UMKM dan pensiunan;
- Meningkatkan *volume* dana murah sehingga rasio *current account saving account* (CASA) tumbuh lebih baik.
- Menerapkan segmentasi nasabah untuk menelaah, menganalisis, serta memahami profil nasabah dari setiap produk Bank agar program segmentasi yang dijalankan tepat sasaran;
- Meluncurkan program Tabungan berhadiah untuk mendorong pertumbuhan CASA.
- Mempromosikan dan mensosialisasikan kartu ATM Bank Mandiri Taspen yang dapat dipergunakan di seluruh jaringan ATM Bank Mandiri.
- Menumbuhkan produktivitas pegawai terkait dalam mencapai nasabah *New To Bank* (NTB) melalui *Key Performance Indicator* (KPI) yang di-review secara berkala;
- Menyiapkan sarana dan prasarana bagi nasabah *priority* untuk meningkatkan *loyalty* nasabah.
- Memberikan insentif kepada pegawai dan nasabah melalui program *referral* atas akuisisi nasabah *New To Bank* (NTB). Bekerjasama dengan *Group usaha* untuk menggali potensi dana yang belum menjadi target market perusahaan Induk.

Strategi pembiayaan kredit secara umum, fokus pembiayaan kredit adalah segmen UMKM dan Pensiunan dengan strategi penerapan sebagai berikut.

- Menetapkan sasaran atau target pasar berdasarkan *risk appetite*, mengklasifikasikan jenis usaha dan penyusunan produk baru oleh Kantor Pusat untuk kemudian dieksekusi oleh tim di Cabang.
- Peningkatan portfolio khususnya didorong dari segmen pensiunan melalui penyelenggaraan sosialisasi-sosialisasi, baik kepada calon pensiunan maupun pensiunan, bekerjasama dengan mitra PNS dan perkumpulan/paguyuban pensiunan.
- Memperbaiki sistem pengecekan alur proses pengajuan kredit, meningkatkan koordinasi yang lebih baik dengan bagian pendukung (taksasi, legal, administrasi kredit, serta analis kredit).
- Menetapkan sasaran kerja individu (KPI), memberikan pelatihan bagi pegawai terkait, serta memberikan

in order to support the achievement of operational and financial performance targets that are outlined in the Bank Business Plan and to seize every business opportunity and potential in 2016.

The business development strategies for increasing Third Party Funds collection are focused on the development of CASA sourced from Pensioner Savings, retail depositors, and Business Group funds. The Bank implemented the following strategies.

- Maintaining the growth of profitability by maintaining LDR at a profitable level for the Bank.
- Implementing concentration risk portfolio diversification with the target to decrease core depositor ratio by encouraging customers' portfolio growth, particularly from MSME and pensioner customers.
- Increasing the volume of low cost funding to improve the current account and savings account (CASA) ratio.
- Implementing customer segmentation to review, analyze, and understand customer profile from every Bank product so that the segmentation program is well-
- Launching prize Savings program to encourage CASA growth.
- Promoting and socializing Bank Mandiri Taspen ATM chart which is accessible at all Bank Mandiri ATM network.
- Cultivating relevant employee productivity in securing New to Bank (NTB) customers through periodically reviewed Key Performance Indicators (KPIs).
- Preparing the facilities and infrastructure for priority customers to increase their loyalty.
- Providing incentives for the employees and customers through referral program for the acquisition of NTB customers. Collaborating with business Group to explore potential funds that have not been targeted by the Holding company.

The credit financing strategy, in general, focuses on MSMEs and Pensioners with the following implementation.

- Determining target market based on risk appetite, classifying the type of business, and preparing new products by the Head Office to be executed by the teams in Branch Offices.
- Increasing the portfolio, particularly in pensioner segment, through socializations, both to retiring employees and to pensioners, in collaboration with civil servants and pensioners' associations as partners.
- Improving the checking system of loan application process flow, creating better coordination with supporting sections (taxation, legal, credit administration, and credit analyst).
- Determining individual work targets (KPI), providing trainings for relevant employees, and granting the

kewenangan memutus kredit kepada pegawai , khususnya team yang ada di Cabang.

- Melakukan pemantauan nasabah Kol 1 secara rutin dan penagihan Kol 2 secara intensif dan disiplin, serta berkoordinasi dengan tim *recovery* untuk melakukan *collection* atas nasabah yang sudah masuk ke NPL.

Bank juga telah menetapkan strategi pengembangan jaringan. Secara umum, strategi utama pengembangan jaringan Bank Mantap adalah menuju ke daerah kantong-kantong pensiunan dan mendekati kantor-kantor PT Taspen (Persero). Beberapa strategi kunci yang diterapkan oleh Bank sebagai berikut.

- Mengoptimalkan potensi dari 126 kantor operasional Bank Mantap yang ada melalui pengelolaan kantor yang lebih efektif sesuai dengan koordinasi dari Kantor Pusat di bawah Divisi *Business Development, Sales and Portfolio Management*.
- Meningkatkan layanan dari masing-masing kantor yang dilakukan oleh *unit service and quality control* yang ada di Kantor Pusat sehingga layanan yang ada di Cabang dapat terstandarisasi dan memberikan nilai tambah bagi setiap nasabah.

Strategi terkait dengan operasional dan teknologi yang diterapkan Bank Mantap difokuskan untuk memberikan layanan yang cepat, nyaman, efisien dan handal bagi seluruh nasabah dan pegawai dengan tetap berorientasi pada bisnis serta sesuai dengan ketentuan dan GCG. Beberapa strategi utama yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut.

- Mengevaluasi dan memperbaiki jalur efektivitas proses operasional sehingga dapat lebih efisien dan cepat untuk mendukung percepatan penetrasi bisnis.
- Mengolah dan menyampaikan data pendukung keputusan baik kepada *top management* maupun seluruh Divisi yang membutuhkan sehingga dapat menjadi bahan analisis untuk mengambil keputusan yang lebih akurat.
- Bekerjasama dengan Induk usaha dalam pengembangan IT dan *E-Channel* sehingga didapatkan *resource* yang handal untuk mendukung pengembangan bisnis.
- Menyempurnakan implementasi GCG di seluruh unit dengan kontrol berjenjang dari *top management* sampai dengan team lapangan yang berinteraksi langsung dengan nasabah.

Strategi-strategi tersebut telah diimplementasikan secara efektif yang didukung oleh komitmen Direksi dan seluruh karyawan Bank. Kedepannya, Bank akan terus melakukan perbaikan-perbaikan agar kinerja Bank bisa tetap terjaga dan mendorong pengembangan usaha kedepannya.

ANALISIS KINERJA BANK

Kondisi stabilitas sistem keuangan Indonesia yang tetap solid dengan ditopang oleh ketahanan industri Perbankan serta efektifnya pelaksanaan strategi usaha, Bank berhasil mencatatkan kinerja yang gemilang di 2016. Sampai dengan akhir tahun 2016, laba bersih Bank Mantap tumbuh mencapai 107,67%.

authority for credit approval to employees, particularly teams at the Branch Offices.

- Conducting regular monitoring to Col 1 customers and intensive and disciplined collection to Col 2 customers, while coordinating with recovery team to perform collection to customers with NPL.

The Bank has also implemented the network development strategies. In general, the main strategy for the development of Bank Mantap network is by targeting the areas where the majority of pensioners live as well as approaching PT Taspen (Persero) offices. Several key strategies were also run.

- Optimizing the potentials of existing 126 Bank Mantap operational offices with more effective office management as coordinated by the Head Office under the Business Development, Sales, and Portfolio Management Division.
- Improving services at each office as implemented by the unit service and quality control at the Head Office, to create standard services at Branch Offices and provide added value to all customers.

Focusing the implementation of operational and technology strategies on providing fast, comfort, efficient, and reliable services to all customers and employees by remained orienting to the business according to the provisions and GCG practices. A number of main strategies implemented by the bank include the followings.

- Evaluating and improving the effectiveness of operational process to enhance the efficiency and acceleration of business penetration.
- Managing and submitting supporting data for decision-making process to the top management and all interested Divisions to be analyzed for more accurate decision.
- Cooperating with the Holding companies in IT and e-channel development to gain reliable resources to support business development.
- Perfecting GCG implementation at all units with hierarchical control from top management to field teams with immediate interaction with the customers.

These strategies were effectively implemented with support from the committed Board of Directors and Bank employees. In the future, the Bank will continue to make improvements to maintain the Bank's performance and encourage business growth.

ANALYSIS OF BANK PERFORMANCE

The stability of Indonesian financial system which is backed by the resilience of Banking industry and the effectiveness of business strategies has enabled the Bank to secure remarkable performance in 2016. As of the end of 2016, Bank Mantap net profit grew to 107.67%.

Selama tahun 2016, Bank Mantap berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp4,93 triliun, meningkat 210,91% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai Rp1,56 triliun. Pertumbuhan tersebut jauh di atas rata-rata industri yang memiliki pertumbuhan kredit sebesar 7,85%. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank Mantap mengalami peningkatan sebesar Rp3,82 triliun atau 208,42% dari Rp1,83 triliun di 2015 menjadi Rp5,65 triliun di 2016. Per 31 Desember 2016, total aset Bank meningkat menjadi Rp7,39 triliun dari Rp2,58 triliun per 31 Desember 2015. Peningkatan total aset tersebut mencapai Rp4,81 triliun atau sebesar 186,70%.

Pertumbuhan tersebut berada jauh di atas pertumbuhan industri perbankan nasional (Bank Umum). Pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK pada tahun 2016 industri perbankan tercatat masing-masing sebesar 10,40%, 7,85% dan 9,60%. Pertumbuhan laba yang berhasil dicapai oleh Bank Mantap sebesar 107,7% berada di atas rata-rata industri perbankan nasional yaitu sebesar 2,96% atau mengalami penurunan di tahun 2016. Hal ini menunjukkan pengelolaan Bank selama tahun 2016 sudah sangat efektif.

Pada tahun 2016 Bank juga mampu meningkatkan *fee based income*. Peningkatan *fee based income* di 2016 yang berhasil dihimpun Bank sebesar 191,92% dari Rp15,2 miliar di 2015 menjadi Rp44,4 miliar di 2016. Peningkatan ini berasal dari pendapatan administrasi berupa biaya giro, tabungan, administrasi deposito dan kredit dengan total pertumbuhan yang mencapai 17,9% dari Rp4,05 miliar di 2015 menjadi Rp4,77 miliar di 2016. Sejalan dengan peningkatan pendapatan administrasi, Pendapatan layanan meningkat sebesar 83,1% dari Rp601 juta di 2015 menjadi Rp1,10 miliar di 2016. Pendapatan layanan Bank berupa *online payment*, transfer, bank garansi, *western union* dan jasa perbankan lainnya. Pendapatan *fee based* lainnya berasal dari denda, asuransi dan lainnya yang mencapai 278,6% dari Rp10,5 miliar di 2015 menjadi Rp39,9 miliar di tahun 2016.

Berdasarkan posisi keuangan, pangsa pasar Bank Mantap di industri perbankan kelas usaha BUKU I pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan 2015. Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, penguasaan pasar Bank Mantap meningkat dari 1,97% menjadi 7,38%. Berdasarkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, penguasaan pasar Bank Mantap meningkat dari 1,84% menjadi 7,96%. Sedangkan, berdasarkan jumlah pinjaman yang diberikan, penguasaan pasar Bank Mantap meningkat dari 1,82% menjadi 7,29%. Pencapaian tersebut menunjukkan keberhasilan Bank Mantap dalam meningkatkan kinerja operasional di antara perbankan kelas usaha BUKU I.

PENCAPAIAN TARGET 2016

Sebagai rangkuman atas Analisis Kinerja Bank, secara umum berikut kami sampaikan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan target 2016 yang telah ditetapkan. Secara

In 2016, Bank Mantap loan distribution reached Rp4.93 trillion, which was an increase by 210.91% compared to 2015 at Rp1.56 trillion. The growth was far above the industry's average at 7.85% of credit growth. Total Third Party Funds collected by Bank Mantap increased by Rp3.82 trillion or 208.42% from Rp1.83 trillion in 2015 to Rp5.65 trillion in 2016. As of December 31, 2016, total Bank's assets increased to Rp7.39 trillion from Rp2.58 trillion in December 31, 2015. The increase in total Assets reached Rp4.81 trillion or by 186.70%.

These achievements are above the growth of the national banking industry (Commercial Banks). In 2016, the Assets, Loans, and Third Party Funds growths of the banking industry are recorded consecutively at 10.40%, 7.85%, and 9.60%. Bank Mantap has managed to secure the profit growth at 107.7% which is above the average national banking industry at 2.96% or decreased in 2016. This shows that the Bank management in 2016 has been effectively implemented.

In 2016 the Bank also increased the fee-based income. In 2016, the amount of fee-based income collected by the Bank reached 191.92%, from Rp15.2 billion in 2015 to Rp44.4 billion in 2016. The increase was sourced from administrative incomes such as costs of current account, savings, and deposit and loan administrations with total growth reaching 17.9% from Rp4.05 billion in 2015 to Rp4.77 billion in 2016. Along with the increase in administrative income, the service income increased by 83.1% from Rp601 million in 2015 to Rp1.10 billion in 2016. Bank service income includes online payment, transfer, bank guarantee, Western union, and other banking services. Other fee-based incomes come from penalties, insurance, and others reaching 278.6% from Rp10.5 billion in 2015 to Rp39.9 billion in 2016.

Based on the financial position, Bank Mantap market share in the banking industry of BUKU I class in 2016 increased from 2015. Based on the amount of assets on hand, Bank Mantap market control increased from 1.97% to 7.38%. Based on the amount of collected third party funds, Bank Mantap market control increased from 1.84% to 7.96%. On the other hand, based on the amount of provided loans, Bank Mantap market control increased from 1.82% to 7.29%. The achievement has proven Bank Mantap's success in improving the operational performance among BUKU I banking institutions.

ACHIEVEMENT OF 2016 TARGETS

To summarize the Bank Performance analysis, here are the general comparison of the realizations and targets of 2016. In general, the achievement of targets in 2016 by

umum, pencapaian target Bank di 2016 telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari sisi besarnya aset telah terealisasi di atas target yaitu sebesar 105,02%. Realisasi penyaluran kredit jauh lebih tinggi dengan yang ditargetkan yaitu sebesar 136,92%. Secara umum penyaluran DPK juga jauh melampaui target. Meskipun Pendapatan Bunga Bersih sedikit di bawah target, namun Bank telah mampu merealisasikan pendapatan bunga melampaui target yaitu sebesar 117,88%. Bank juga telah mampu merealisasikan Laba Tahun Berjalan jauh di atas target yaitu sebesar 108,70%.

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI

Bank senantiasa melakukan kajian dalam rangka mengantisipasi berbagai kendala yang dihadapi. Dengan menggunakan *tools* analisis SWOT, Bank menyadari bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah jaringan/*network* yang belum sebanyak jaringan kantor bank lain dan *low cost funding* yang masih perlu ditingkatkan.

Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut, Bank telah menetapkan strategi pengembangan jaringan. Secara umum, strategi utama pengembangan jaringan Bank Mantap adalah menuju ke daerah kantong-kantong pensiunan dan mendekati kantor-kantor PT Taspen (Persero). Sedangkan untuk meningkatkan *low cost funding*, bank menetapkan strategi penjualan dengan memperluas ke keluarga pensiunan dengan bekerja sama dengan PT Taspen (Persero).

PROSPEK USAHA

Di tengah kondisi perekonomian global khususnya Eropa yang masih mengalami tekanan berat, kinerja perbankan nasional pada tahun 2017 diperkirakan akan tetap tumbuh didukung kondisi perekonomian Indonesia yang relatif stabil dan masih bisa tumbuh di atas 5%. Meskipun kinerja perbankan diperkirakan akan terus tumbuh, namun pertumbuhannya di tahun 2017 diperkirakan akan melambat mengingat tingkat pertumbuhan kredit dalam 2 (dua) tahun terakhir yang melambat dan tingkat likuiditas yang semakin ketat. Dengan dukungan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan di atas 5%, kredit perbankan nasional di tahun 2017 diproyeksikan akan dapat tumbuh di angka antara 9%-11%, sementara dana tumbuh di atas 7,0%.

Melihat peluang yang ada di industri perbankan tersebut dan kekuatan yang dimiliki, Bank optimis bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang akan sangat baik. Hal ini didukung oleh masih adanya peluang besar yang masih terbuka pada segmen *funding* dana masyarakat, segmen pembiayaan kredit mikro, UMKM, *prapension* dan pensiunan di Indonesia yang masih memiliki potensi pasar yang besar. Di samping itu, segmen pembiayaan kredit pensiunan yang tidak begitu terpengaruh oleh dampak lesunya ekonomi, sangat signifikan mempengaruhi prospek Bank ke depan.

the Bank has shown positive outcomes. The realization of assets was above the target with 105.02%. The realization of loan distribution was far above the target with 136.92%. Generally, the Third Party Funds distribution was also far above the target. Although the Net Interest Income was slightly below the target, the Bank's realization in interest income exceeded the target with 117.88%. The Bank's Current Year Profit was also far above the target with 108.70%.

CHALLENGES

The Bank constantly carries out reviews to anticipate various challenges. Using SWOT analytical tools, the Bank realizes that there are several challenges to face, among others lack of network compared to other banks' office network and insufficient low cost funding.

To face these challenges, the Bank has implemented the network development strategies. In general, the main strategy for the development of Bank Mantap network is by targeting the areas where the majority of pensioners live as well as approaching PT Taspen (Persero) offices. On the other hand, to increase low cost funding, the Bank implements sale strategy by making expansion to pensioners' families through collaboration with PT Taspen (Persero).

BUSINESS OUTLOOK

Amid the huge pressure on global economy, particularly in the Europe, the national banking performance in 2017 is predicted to continue growing with support from the relatively steady Indonesian economy, to grow above 5%. Albeit the predicted improvement, the growth in banking performance in 2017 is expected to slow down as a result of the slowdown in loan growth for these past two years and stricter liquidity rate. With support from economic growth at a predicted level of above 5%, the national banking industry in 2017 is projected to grow between 9%-11% with fund growth at above 7.0%.

With the opportunities in banking industry and our strength, the Bank is optimistic that future Company's outlook will be excellent. This is supported by wide-open opportunity in community funding, micro credit financing, MSMEs, pre-pension, and pension segments with large market potentials. Additionally, the pension credit financing segment which is also relatively unswayed by economic slowdown, significantly affect the Bank's future outlook. The key factor to the success of other business outlooks is the Bank's capability in providing banking services to the remotest areas through

Faktor kunci keberhasilan prospek usaha lainnya adalah kemampuan Bank dalam memberikan layanan perbankan hingga ke berbagai pelosok daerah melalui pemanfaatan jaringan yang dimiliki induk perusahaan.

Melihat prospek usaha tersebut, Bank Mantap berupaya untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui strategi dan rencana kerja tahun 2017. Arah dan kebijakan pengembangan usaha Bank Mantap dalam jangka pendek dan menengah adalah menjadi mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan serta membantu rakyat Indonesia dalam menciptakan peluang bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan terbaik. Hal tersebut diwujudkan dalam implementasi kemitraan strategis antara Bank Mandiri selaku pemegang saham mayoritas bersama dengan PT Taspen (Persero) yang fokus dalam penyaluran kredit pensiunan dan UMKM. Adapun salah satu inisiatif strategis dalam mewujudkan visi dan misi tersebut adalah pengembangan cakupan bisnis Bank Mantap secara nasional.

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank berupaya keras untuk menyempurnakan dan melaksanakan praktik GCG, tidak hanya selaras dengan tuntutan regulasi namun juga sesuai dengan *best practices / standard internasional*. Bagi Bank, penerapan GCG merupakan sebuah keharusan, investasi meniti tangga kesuksesan.

Dapat kami sampaikan bahwa Bank senantiasa menerapkan standar praktik GCG yang tinggi yang mengacu pada ketentuan OJK dan standar internasional. Berbagai upaya intensif telah dilakukan sebagaimana yang dapat dilihat pada bagian *Good Corporate Governance* pada Laporan Tahunan ini.

Bank telah memiliki struktur GCG yang kuat dan efektif yang terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ Bank tersebut telah menjalankan perannya masing-masing dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selama tahun 2016, Bank telah menyelenggarakan RUPS tahunan dalam waktu yang tidak melewati batas yang ditentukan yaitu pada tanggal 26 Februari 2016. Bank juga menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2016. Dalam penyelenggaraan RUPS, Bank berkomitmen untuk menegakkan prinsip *fairness* dengan menerapkan perlakuan yang sama bagi seluruh pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi, memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Secara lebih rinci, pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam

the utilization of the holding companies' networks.

Reviewing the business outlook, Bank Mantap strives to use existing opportunities through the strategies and work plan 2017. Bank Mantap's short- and medium-term development direction and policy is to become the best and reliable partner in empowering, prospering, and assisting the people of Indonesia in creating business opportunities and welfare through the best products and services. This is outlined in the strategic partnership between Bank Mandiri as the majority shareholder and PT Taspen (Persero) which focuses on the distribution of loans for pensioners and MSMEs. One of the strategic initiatives in realizing the vision and mission is by expanding the national coverage of Bank Mantap business.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Bank makes the best effort to perfect and implement GCG principles, not only according to the regulations, but also in compliance with the best practices/international standards. For the Bank, GCG implementation is a necessity, an investment in climbing the ladder to success.

The Bank always implements high GCG practice standards by referring to the provisions of the Indonesian Financial Services Authority (FSA) and international standards. A number of intensive measures were carried out, as seen in the section of Good Corporate Governance of this Annual Report.

The Bank is supported by a strong and effective GCG structure, consisting of the main organs, namely, the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. These three organs have run their respective roles in fulfilling their responsibility to the shareholders and other stakeholders. Throughout 2016 the Bank has held annual GMS within the time frame not exceeding the limit set, on February 26, 2016. The Bank also held Extraordinary GMS on October 31, 2016. In implementing the GMS, the Bank is committed to upholding the fairness principle by giving equal treatment to all shareholders.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have clear authority and responsibility according to each function as mandated by the Articles of Association and the laws and regulations. In details, the guidelines and procedures for the Board of Commissioners and the Board

Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris dan Direksi yang mengatur tentang Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan adanya Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Dalam pelaksanaannya, organ Bank memiliki berbagai kebijakan/pedoman (Infrastruktur GCG) dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Tujuannya antara lain:

- Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG.
- Menjadi pedoman bagi Bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya (*corporate culture*) yang diharapkan.
- Merupakan bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ Bank dalam rangka menjaga kepentingan *stakeholders* sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Beberapa fungsi kunci dalam penerapan GCG meliputi manajemen risiko, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, *corporate social responsibility* dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, maka Bank menerapkan manajemen risiko sebagai konsep strategis. Pendekatan yang dilakukan dalam mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif adalah dengan melakukan pendekatan komprehensif untuk mengelola risiko-risiko Bank secara menyeluruh. Prinsip-prinsip manajemen risiko paling kurang mencakup 4 (empat) pilar, yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Terdapat 8 (delapan) risiko yang dikelola Bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi. Menurut pendapat Dewan Komisaris, kedelapan risiko tersebut telah dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*), profil risiko Bank Mantap posisi 31 Desember 2016 menunjukkan nilai komposit 1 (satu) yaitu masuk dalam kategori *low*.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi acuan dalam kegiatan operasional yang sehat dan aman. Tujuan Sistem Pengendalian Internal Bank adalah untuk memastikan:

of Directors is set in the Guidelines and Procedures for the Board of Commissioners and the Board of Directors. With the Guidelines and Procedures, the Board of Commissioners and the Board of Directors are expected to achieve high working standards, pursuant to GCG principles.

In practice, the Bank organs have a set of policies/guidelines (GCG Infrastructure) in running their functions and duties. It aims to, among others:

- Complete the supporting policies in GCG implementation.
- Serve as the guidelines for the Bank in running daily activities according to the expected corporate culture.
- Serve as a written commitment for the whole personnel and organizational levels to uphold discipline and responsibility of Bank organs to maintain stakeholders' interest according to each responsibilities.

Several key functions in GCG implementation include risk management, internal control system, whistleblowing system, and corporate social responsibilities as explained in the following narrations.

RISK MANAGEMENT

To anticipate and adapt to the dynamic changes in banking business environment, the Bank implements risk management as a strategic concept. In supporting the effectiveness of the risk management implementation, a comprehensive approach is carried out to manage overall Bank risks. The risk management principles contain at least four (4) pillars, i.e.

1. Active monitoring from the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. Sufficiency of policies, procedures, and determination of limit.
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control process and Risk Management information system.
4. Comprehensive internal control system.

There are eight (8) risks managed by the Bank, namely: credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, strategic risk, compliance risk, legal risk, and reputation risk. According to the Board of Commissioners, these eight risks have been properly addressed. Based on the latest self-assessment report, Bank Mantap risk profile as of December 31, 2016 showed the composite index 1, or belonged to low category.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

An effective Internal Control System is a key component in Bank management as a reference for healthy and secure operational activities. The Bank's Internal Control system aims to ensure:

- Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan), yaitu untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan, ketentuan, dan peraturan internal yang ditetapkan.
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi), yaitu untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank (Tujuan Operasional), yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.
- Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko), yaitu untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.
- Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Dengan pengendalian internal yang baik diharapkan mampu mendukung pencapaian sasaran dan kinerja yang ditetapkan manajemen, menambah kepercayaan bagi manajemen dan mendorong kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta meminimalisir risiko kerugian yang timbul melalui proses pengelolaan risiko yang akurat dan memadai.

Bank senantiasa melakukan evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal di Bank dan memberikan usulan perbaikan dalam mencapai peningkatan yang berkelanjutan dari proses lini yang ada. Segala sesuatu terkait dengan permasalahan kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Direksi. Langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko. Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang telah dibentuk.

Pada periode 2016, Divisi Internal Audit telah melakukan pengujian dan evaluasi guna meningkatkan/ menyempurnakan efektifitas sistem pengendalian internal. Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite-Komite, Divisi Internal Audit dan beberapa divisi terkait dapat dikatakan bahwa Bank telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

- Compliance with applicable laws and regulations (Compliance Purpose) serves to ensure that all Bank business activities were carried out according to applicable laws and regulations, either those issued by Bank supervisory authority, or internal provisions and regulations.
- The availability of true, comprehensive, and timely financial and managerial information (Information Purpose) serves to provide the true, comprehensive, timely, and relevant reports necessary for making correct and accountable decisions.
- The efficiency and effectiveness of Bank business activities (Operational Purpose) serves to improve the effectiveness and efficiency by means of assets and other resources to protect the bank from any risk of losses.
- The comprehensive improvement of risk culture effectiveness at the organization (Risk Culture Purpose) serves to identify weaknesses, conduct early assessment of fraud, and reassess the fairness of policies and procedures at the Bank on a sustainable manner.
- Mitigating the impact of loss due to fraud or violation against the prudential aspect.

Good internal control is expected to be able to support the achievement of targets and performance set by the management, increase trust toward the management, encourage compliance with applicable laws and regulations, and minimize arising risk of loss through accurate and adequate risk management process.

The Bank constantly evaluates the implementation of internal control system at the Bank and provides suggestions for the sustainable improvement of all lines. All matters relevant to the adequacy of internal control have been reported to the Board of Directors. Follow-up measures were implemented to minimize risks. Reports were also submitted to the Board of Commissioners through the established Audit Committee.

In 2016, the Internal Audit Division has carried out tests and evaluations to improve the effectiveness of internal control system. Based on the reviews and discussions held in the meetings attended by the Board of Commissioners, Committees, Internal Audit Division, and other relevant divisions, it is safe to assume that the Bank is backed by a proper internal control system.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan GCG, manajemen Bank berkomitmen menjalankan perusahaan secara profesional dengan berlandaskan pada perilaku perusahaan yang sesuai dengan *Code of Conduct* dan budaya kerja, guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, Bank telah membangun *Whistleblowing System* (WBS).

WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian intern dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan dan bertujuan untuk:

- Melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran;
- Secara bertahap menciptakan iklim kerja yang terbuka, tulus, jujur dan bertanggung jawab..

Setiap pegawai dapat menyampaikan informasi adanya dugaan terjadinya *fraud* dengan mempergunakan media yang telah disediakan, baik telpon, sms, fax, email maupun yang lainnya. Untuk peningkatan pelayanan pengaduan dan upaya menjaga kerahasiaan, pada tahun 2017 sarana pelaporan disederhanakan dengan hanya mempergunakan satu media yaitu *Letter to CEO (LTC)* melalui e-mail ltc@bankmantap.co.id. Semua laporan dugaan pelanggaran (*fraud*) yang disampaikan akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh Bank dan pelapor (*whistleblower*) dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai status tindak lanjut atas laporannya. Selama tahun 2016 tidak ada laporan pengaduan (*whistleblowing*) yang masuk, Bank Mantap tidak mencatat adanya jumlah pengaduan terkait *whistleblowing*, sehingga tidak ada informasi terkait tindak lanjut pengaduan *whistleblowing*.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu dari penerapan GCG yang utama. Bank sangat menyadari bahwa pemenuhan hak-hak para pemangku kepentingan yang meliputi, nasabah, masyarakat, karyawan dan negara merupakan faktor kunci dalam pencapaian kinerja berkelanjutan.

CSR merupakan hal penting dalam mendukung tumbuh kembangnya Bank. Bank menempatkan CSR sebagai bagian program jangka panjang perusahaan. Dalam upaya mencapai *sustainable business*, Bank senantiasa berusaha memberikan kinerja yang optimal untuk para pemegang saham namun juga memikirkan bagaimana memberikan kontribusi secara maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan CSR meliputi CSR terkait dengan lingkungan hidup; CSR terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; CSR terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan; serta CSR terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Bank Mantap berkomitmen bahwa

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In order to increase the effectiveness of GCG implementation, the Bank management is committed to running the company professionally based on the Code of Conduct and work culture, to realize a good corporate governance. Therefore, the Bank has established the Whistleblowing System (WBS).

WBS is a part of the internal control system to prevent violations which aims to:

- Conduct early detection and prevention towards any fraud and violation;
- Gradually create a transparent, sincere, honest, and responsible working climate.

Every employee can submit their information on alleged fraud through available media, such as phone, SMS, fax, e-mail, or other means. To improve the complaint service and maintain confidentiality, in 2017 the reporting media will be simplified into one media, i.e. Letter to CEO (LTC) to e-mail address ltc@bankmantap.co.id. All submitted alleged fraud reports will be protected for the confidentiality and safety by the Bank. The whistleblowers are also guaranteed with the rights to obtain any information concerning the follow-ups on their reports. In 2016 there were zero reports submitted. Bank Mantap did not record any whistleblowing events, and therefore there are no information on the whistleblowing follow-ups.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) is a main part of the GCG implementation. The Bank fully realizes that the fulfillment of the rights of the stakeholders (e.g. customers, the public, employees, and the Country) becomes a key factor in achieving a sustainable performance.

CSR is a crucial issue in supporting the growth and development of the Bank. Bank considers CSR as a long-term program. In order to create a sustainable business, the Bank constantly strives to give optimal performance for the shareholders while contributing optimally to social and environmental aspects.

The CSR implementation consists of CSR for the environment; CSR for employment, occupational health and safety; CSR for the social and community development; and CSR for the consumers. Bank Mantap is committed to, with or without legal provisions, upholding morality. Therefore, the success

dengan atau tanpa aturan hukum, Bank Mantap senantiasa menjunjung tinggi moralitas. Sehingga, parameter keberhasilan adalah dengan mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Selama 2016, kegiatan CSR telah dilakukan secara efektif dan telah memberikan dampak positif bagi Bank.

GCG ASSESSMENT

Dalam rangka evaluasi penerapan GCG, Bank melaksanakan GCG Assessment yang dilaksanakan secara periodik dan konsisten setiap tahun yang terdiri dari *Self Assessment* sesuai ketentuan BI/OJK dan *Third Party Assessment*. Dasar pelaksanaan *self assessment* adalah POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil pelaksanaan *self assessment* di tahun 2016 menunjukkan nilai komposit 2 (dua) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **BAIK**.

Third party assessment melalui kegiatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diadakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Hasil penilaian CGPI menunjukkan bahwa Bank Mantap mendapatkan predikat **Terpercaya (Trusted)**.

PERKEMBANGAN PENERAPAN GCG TAHUN 2016

Direksi memiliki komitmen untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil *assessment* penerapan GCG tahun 2015. Tindak lanjut rekomendasi hasil *assessment* menunjukkan perkembangan penerapan GCG yang telah dilakukan oleh Bank di tahun 2016. Perkembangan penerapan GCG tahun 2016 antara lain meliputi:

1. Penyusunan Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri Taspen Pos yang merupakan hierarki/tatanan kebijakan sebagai kerangka dasar dan tata kelola dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan aktivitas Bank. Arsitektur tersebut telah disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 28 Januari 2016 Nomor DIR/122A/2016.
2. Melakukan pelatihan, sosialisasi serta pemberdayaan fungsi dan tugas *Risk Business Control* (RBC).
3. Pematangan konsep *Redefine for Best Culture* yang akan dilaksanakan di tahun 2017.
4. Bank melakukan pengkinian *Business Continuity Planning* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP).
5. Bank melakukan pengkinian terhadap pedoman keterbukaan informasi perusahaan kepada publik.
6. Bank melakukan pengkinian terhadap pedoman Benturan Kepentingan.
7. Bank melakukan pengkinian Standar Pedoman Sumber Daya Manusia.
8. Bank melakukan pengkinian Standar Pedoman Manajemen Risiko.

parameter is by prioritizing moral and ethical principles to achieve the best without creating harm to other community groups. In 2016 CSR activities were carried out effectively and have brought positive impacts on the Bank.

GCG ASSESSMENT

In the evaluation of the GCG implementation, GCG assessment is executed periodically and consistently every year either through self-assessment according to BI/OJK provisions or Third Party Assessment. The self-assessment is carried out by following POJK No. 55/POJK.03/2016 on the implementation of Governance for Commercial Banks. The self-assessment in 2016 resulted the composite index 2 which signifies that generally the Good Corporate Governance has been **WELL**-implemented by the Bank Management.

Third party assessment through Corporate Governance Perception Index (CGPI) held by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). The CGPI assessment resulted in **Trusted** predicate for Bank Mantap.

DEVELOPMENT OF GCG IMPLEMENTATION IN 2016

The Board of Directors was committed to follow up the recommendation of assessment result on GCG implementation in 2015. The follow up on such recommendation of assessment results signified the development of GCG implementation conducted by the Bank in 2016 among other covering:

1. Preparation of Policy Architecture of Bank Mandiri Taspen Pos which served as the hierarchy of policy as the framework and governance in the preparation of policy as well as the implementation of Bank's activities. The architecture was ratified by the Board of Commissioners and Board of Directors on January 28, 2016 No. DIR/122A/2016
2. Conducting training, socialization, and the empowerment of the function and duties of Risk Business Control (RBC).
3. Improvement of Redefine for Best Culture concept which will be held in 2017.
4. The Bank conducts Business Continuity Planning (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) updating.
5. The Bank updates the manual of information transparency to the public.
6. The Bank updates Conflict of Interest Manual.
7. The Bank updates the Human Capital Manual Standard.
8. The Bank updates the Risk Management Standard.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam melaksanaan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk komite-komite di tingkat Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. Direksi menilai bahwa selama 2016, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif. Komite-komite tersebut adalah sebagai berikut:

- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kredit
- *Asset and Liability Management Committee (ALCO)*
- Komite Teknologi Informasi

Komite Manajemen Risiko adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi sebagai wadah pengambilan keputusan dan pengevaluasian pelaksanaan, pengelolaan melalui perumusan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Manajemen Risiko. Selama 2016, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dalam rangka menjalankan tugasnya dan telah membahas *Risk, Threshold, Trigger and Action (RTTA), Top Ten Risk Kredit* dan Operasional, dan pembobotan profil risiko.

Komite Kredit merupakan komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan. Sepanjang tahun 2016, Komite Kredit telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 254 Kali, yang keseluruhannya adalah untuk tujuan memutuskan pemberian kredit baik itu kredit baru, tambahan, penurunan, perpanjangan ataupun restrukturisasi. Tingkat kehadiran anggota Komite Kredit selama tahun 2016 sangat baik.

Asset and Liability Management Committee (ALCO) bertugas memberikan rekomendasi dalam menetapkan dan meng-evaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sepanjang tahun 2016, *Asset and Liability Management Committee (ALCO)* telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali rapat.

Komite Teknologi Informasi bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan dan strategi yang terkait dengan aktivitas pengembangan Teknologi Informasi. Sepanjang tahun 2016 Komite Teknologi Informasi telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dengan membahas evaluasi strategi dan infrastruktur teknologi informasi dan pengembangannya.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In running the managerial duties, the Board of Directors established committees under the Board of Directors according to Bank business demands and regulatory provisions, which is expected to bring operational effectiveness and efficiency. The Board of Directors assesses that these committees have effectively implemented their duties and responsibilities. The committees are as follows:

- Risk Management Committee
- Credit Committee
- Asset and Liability Management Committee (ALCO)
- Information Technology Committee

The Risk Management Committee is an executive committee established by the Board of Commissioners as a media for decision-making and evaluating the implementation, management through the formulation of policy, strategies, and targets or Risk Management. In 2016 the Risk Management Committee has properly carried out its duties and held three meetings to run its duties, while discussing about Risk, Threshold, Trigger, and Action (RTTA), Top Ten Credit and Operational Risks, and Risk Profile Weighing.

The Credit Committee helps the Board of Directors in formulating policies, supervising the implementation of policies, monitoring the growth and condition of credit portfolio, and providing correctional inputs. Throughout 2016, the Credit Committee has properly implemented its duties and held 256 meetings, all of them aiming at determining the provision of loans, be it new loans, additional loans, decreasing of loan, loan extension, or loan restructuring. The attendance rate of the Credit Committee members in 2016 was exceptional.

Asset and Liability Management Committee (ALCO) serves to provide recommendation in determining and evaluating the policy and strategy for liquidity management to maintain liquidity in accordance with applicable provisions. Throughout 2016 the ALCO has properly implemented its duties and held 10 meetings.

Information Technology Committee serves to assist the Board of Directors in running the policies and strategies on the Information Technology development activities. Throughout 2016 the Information Technology Committee has properly implemented its duties and held three (3) meetings which evaluated IT strategies, infrastructure, and development.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2016 komposisi Direksi Bank tidak mengalami perubahan. Komposisi Direksi saat ini dipandang efektif untuk memenuhi tuntutan bisnis, mewujudkan visi, misi dan sasaran strategis Bank berdasarkan evaluasi dari pemegang saham dan rekomendasi Dewan Komisaris serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

PENUTUP

Demikian, laporan tugas Direksi atas pelaksanaan usaha Bank selama tahun 2016. Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan, komitmen dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya kepada jajaran tim manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras di tengah tantangan yang terjadi di industri perbankan. Atas kerja keras dari tim manajemen dan seluruh karyawan, Bank mampu meningkatkan kinerjanya di 2016.

Atas arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris, Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Arahan Dewan Komisaris sangat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja Bank, sehingga mampu meningkatkan kinerja Bank di 2016.

Direksi juga mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemegang saham, nasabah dan mitra kerja Bank. Atas dukungan yang diberikan selama ini, Bank mampu berkembang dan senantiasa menunjukkan pencapaian kinerja yang sangat baik.

Kedepannya, kami tetap berkomitmen untuk selalu memberikan yang terbaik guna perbaikan pencapaian kinerja secara berkelanjutan. Direksi berharap bahwa Bank akan menjadi bagian penting dan berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

CHANGE IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2016, the Board of Directors did not face any change in composition. The current Board of Directors composition is considered effective to meet business demands, achieve Bank vision, mission, and strategic targets based on shareholders' evaluation and recommendations from the Board of Commissioners and the Remuneration and Nomination Committee.

CLOSING

We hereby conclude this report of the Board of Directors for the Bank business implementation throughout 2016. The Board of Directors highly appreciate the trust, commitment, and collaboration of all stakeholders, particularly the management and all employees for the hard work amid the challenging banking industry. With the hard work, the Bank successfully improved our performance in 2016.

We are also thankful for the directives provided by the Board of Commissioners. These directives came across as huge contribution in achieving and improving Bank performance in 2016.

The Board of Directors also expresses our gratitude to the shareholders, customers, and work partners. With your support, we managed to grow and show remarkable performance.

In the future, we are committed to ceaselessly providing the best for sustainable development. The Board of Directors hopes that the Bank will emerge as a crucial part and give contribution in the development of Indonesian economy.

Jakarta, Februari 2017 / Jakarta, February 2017
Atas Nama Direksi / On behalf of the Board of Directors

PT Bank Mandiri Taspen Pos



Nixon L. P. Napitupulu

Direktur Utama
President Directors



1

6

5

4

3

2

1. NIXON L.P. NAPITUPULU

Direktur Utama / President Director

2. JOSEPHUS K TRIPRAKOSO

Direktur *Finance and Risk Management /*
Finance and Risk Management Director

3. PAULUS ENDRA SUYATNA

Direktur *Procurement, Pension and Wealth Management /*
Procurement, Pension, and Wealth Management Director

4. NURKHOLIS WAHYUDI

Direktur *Bussiness / Business Director*

5. IDA AYU KADE KARUNI

Direktur *Compliance and Human Capital /*
Compliance and Human Capital Director

6. IHWAN SUTARDIYANTA

Direktur *IT, Network and Operation /*
IT, Network, and Operation Director

Tanggung Jawab Laporan

Accountability of Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare full accountability for the comprehensiveness and truthfulness of all information contained in PT Bank Mandiri Taspen Pos Annual Report 2016.

This declaration has been properly made as required.

Denpasar, Maret 2017

Denpasar, March 2017

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS



PAULUS ENDRA SURYATNA
Direktur Procurement, Pension
and Wealth Management
Procurement, Pension, and
Wealth Management Director



NIXON L.P. NAPITUPULU
Direktur Utama
President Director



NURKHOLIS WAHYUDI
Direktur Bussiness
Business Director



IDA AYU KADE KARUNI
Direktur Compliance
and Human Capital
Compliance and Human
Capital Director



JOSEPHUS K.T.
Direktur Finance
and Risk Management
Finance and Risk
Management Director



IHWAN SUTARDIYANTA
Direktur IT, Network
and Operation
IT, Network, and
Operation Director

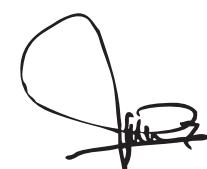
KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



AGUS HARYANTO
Komisaris
Commissioner



ABDUL RACHMAN
Komisaris Utama
President Commissioner



ENDANG WAHYUDIN
Komisaris
Commissioner



EDHI CHRYSTANTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner



SUKORIYANTO SAPUTRO
Komisaris Independen
Independent Commissioner



I WAYAN DEKO ARDJANA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Profil Perusahaan

Company Profile

"LEBIH DARI 45 TAHUN DALAM INOVASI" "MORE THAN 45 YEARS OF INNOVATIONS"

Bank Mantap berawal dari bank kecil di kota Denpasar, menjadi *market leader* bank nasional di segmen pensiunan dan UMKM, Bank Mantap terus mencatat sejarah.

Bank Mantap emerged from a small bank in the city of Denpasar and grows into a national market leader for pensioners and MSMEs. Bank Mantap continues to make history.

Identitas Perusahaan

Company Identity



Nama Perusahaan / Company Name	PT Bank Mandiri Taspen Pos
Bidang Usaha / Line of Business	Perbankan / Banking
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	3 November 1992, November 3, 1992
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Didirikan berdasarkan akta No.4 Tanggal 3 November 1992 dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, SH, dan telah memperoleh keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 2 Juni 1993 No.C2-4581 HT.01.01.TH93 / Established pursuant to Deed No. 4 dated November 3, 1992 made before Notary Ida Bagus Alit Sudiatmika, SH and obtained approval of the Minister of Justice of the Republic Indonesia dated June 2, 1993 No. C2-4581 HT.01.01.TH93
Kepemilikan / Shareholding	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 59,4408% *) PT Taspen (Persero) 23,3028% *) PT Pos Indonesia (Persero) 16,1729% *) Ida Bagus Made Putra Jandhana 0,5592% *) Drs. I Made Madia, MM. (Alm.) 0,5242% *) / Drs. I Made Madia, MM. (Deceased)
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp624.500.000.000 *)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Paid-up Capital	Rp624.500.000.000 *)
Jumlah Pegawai / Number of Employees	1.663 orang / 1,663 employees
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia / Listing on the Indonesia Stock Exchange	Perusahaan tertutup/tidak dilakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia Close corporation/no listing on the Indonesia Stock Exchange
Kode Saham / Stock Symbol	-
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address	Jalan Melati No.65, Dangin Puri Kangin Denpasar 80233, Bali – Indonesia Telepon : (+62-361) 227887 / Phone : (+62-361) 227887 Fax : (+62-361) 227783 / Fax : (+62-361) 227783 Website : www.bankmantap.co.id

*) Akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK / will be effective after gaining approval from OJK

Riwayat Singkat Perusahaan

The Company at a Glance



PT Bank Mandiri Taspen Pos (selanjutnya disebut Bank Mantap atau Bank) didirikan di Denpasar pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 4, yang dibuat dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali. Pendirian ini merupakan peningkatan status badan hukum yang sebelumnya berbadan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 tertanggal 12 Juni 1993.

Dalam rangka bertransformasi untuk menjadi Bank Nasional, berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 22 Desember 2014 sebagaimana yang dituangkan dalam Akta No.93 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, dilakukan Perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Bank dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000 serta perubahan susunan pemegang saham, Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Perubahan Badan Hukum sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-13665.40.20.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan

PT Bank Mandiri Taspen Pos (hereinafter referred to as Bank Mantap or the Bank) was established in Denpasar on November 3, 1992, under the Deed of Establishment No. 4, made before Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., a Notary in Denpasar, bearing the name of PT Bank Sinar Harapan Bali. The establishment was an improvement of legal entity status, from previously an Indonesian Joint-Stock Company (Maskapai Andil Indonesia or MAI) into a Limited Liability Company (Perseroan Terbatas or PT). The Deed of Establishment was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 dated June 12, 1993.

To transform into a National bank, pursuant to Extraordinary GMS Resolutions dated December 22, 2014 as outlined indeed No. 93 dated December 22, 2014 made before Notary I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, several amendments were made to the authorized, issued, and paid-up capitals from Rp100,000,000,000 to Rp500,000,000,000 as well as to the shareholder composition. The Deed of Amendment has received the approval on the Change in Legal Entity according to the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-13665.40.20.2014 dated December 30, 2014. With the addition of new Shareholders, PT Taspen (Persero) and

masuknya Pemegang Saham baru yaitu PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero), diputuskan pula perubahan nama Bank dari PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai Akta Keputusan Rapat No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0001075.AH.01.02 tanggal 23 Januari 2015. Perubahan nama Bank tersebut juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana ijin dari Otoritas Jasa Keuangan No. 166/KDK.03/2015 tanggal 24 Juli 2015 tentang Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT. Bank Mandiri Taspen Pos dan surat No. S-134/KO.311/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Persetujuan Perubahan Logo, maka PT Bank Sinar Harapan Bali secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos pada tanggal 7 Agustus 2015.

Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Bank dinyatakan dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 19 tanggal 9 Desember 2016 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, mengenai penambahan modal dasar di tempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Bank tertanggal 16 Desember 2016 Nomor AHU-AH.01.03-0108685 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0024199.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 16 Desember 2016.

PT Pos Indonesia (Persero), the name of PT Bank Sinar Harapan Bali was then determined to be changed into PT Bank Mandiri Taspen Pos pursuant to the amendment to the Articles of Association under the Deed of Meeting Resolutions No. 5 dated January 7, 2015 made before I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., a Notary in Denpasar. The Deed of Amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0001075.AH.01.02 dated January 23, 2015. The name change was also approved by the Financial Services Authority through Financial Services Authority Permit No. 166/KDK.03/2015 dated July 24, 2015 on the Use of Business Permit registered to PT Bank Mandiri Taspen Pos, and Letter No. S-134/KO.311/2015 dated July 31, 2015 on the Approval for the Logo Change. Therefore, PT Bank Sinar Harapan Bali was officially changed the name and logo into PT Bank Mandiri Taspen Pos on August 7, 2015.

The last amendment to the Bank Articles of Association was declared through the GMS Resolutions No. 19 dated December 9, 2016 made before Notary I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S. H., a Notary based in Denpasar, on the addition to authorized, issued, and paid-up capitals. The Deed of Amendment was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the letter of receipt for the notice of Bank data changes dated December 16, 2016 No. AHU-AH.01.03-0108685 and has been registered at Company list No. AHU-0024199. AH.01.02 year 2016 dated December 16, 2016.

Brand Perusahaan Company Brand

Corporate Brand Philosophy merupakan filosofi dasar yang menggambarkan elemen-elemen dari *brand* identitas Bank Mantap. *Corporate Brand Philosophy* disusun sebagai kerangka acuan bagi seluruh Jajaran Bank dalam mengaplikasikan *brand* identitas Bank Mantap secara tepat dan konsisten untuk menciptakan *brand experience* yang berkualitas bagi seluruh *stakeholder* sehingga menghasilkan *brand* yang *sustain*.

POSITIONING STATEMENT

Positioning Statement menggambarkan hal-hal yang membedakan Bank Mantap dari kompetitor dan alasan nasabah memilih Bank Mantap. Bank Mantap sebagai mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan

Corporate Brand Philosophy serves as the basis which reflects the elements of Bank Mantap brand identity. *Corporate Brand Philosophy* was established as a reference for the Bank personnel in applying Bank Mantap identity brand accurately and consistently to create quality brand experience for all stakeholders, to generate a sustainable brand.

POSITIONING STATEMENT

Positioning Statement illustrates matters distinguishing Bank Mantap from the competitors and the reason why the customers choose Bank Mantap. In prospering and empowering, Bank Mantap as the best and reliable

dan mensejahterakan membantu menciptakan peluang pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan terbaik. Bank Mantap terus menyediakan alternatif produk dan layanan keuangan yang lengkap dan beragam, sesuai dengan kebutuhan perorangan dan perusahaan yang semakin bermacam-macam. Bank Mantap terus menciptakan nilai tambah bagi nasabah antara lain dengan menggabungkan antara keahlian khusus, pengetahuan lokal dan pengertian yang mendalam mengenai keadaan dan perubahan pasar.

BRAND ESSENCE

Brand Essence merupakan inti pemikiran yang menunjukkan jiwa/semangat untuk pengembangan Bank Mantap sekaligus digunakan sebagai *tagline* dalam komunikasi eksternal.

Brand Essence diterjemahkan dengan pernyataan:
"Memuliakan, Memberdayakan dan Mensejahterakan"

BRAND PERSONALITY

Brand Personality menggambarkan seperti apa Bank Mantap ingin dikenal oleh dunia luar yaitu nasabah dan *stakeholder*. *Brand Personality* diterjemahkan dari nilai budaya perusahaan dan Perilaku Utama Bank Mantap serta divisualisasikan ke dalam beberapa karakter sebagai berikut:

1. Passionate

Menggambarkan kedekatan Bank Mantap dengan nasabah dan *stakeholder* yang diterjemahkan ke dalam pernyataan:

"Bank Mantap adalah sahabat terbaik saya, selalu terbuka dan melayani dengan tulus, jujur dan hangat, dan menciptakan kenyamanan."

2. Open

Menggambarkan keterbukaan Bank Mantap yang diterjemahkan dengan pernyataan :

"Saya percaya Bank Mantap karena pegawainya berkomunikasi secara tulus, terbuka, bersikap positif dan selalu menjaga integritas."

3. Progressive

Menggambarkan keinginan Bank Mantap untuk memberikan solusi yang progresif kepada nasabah dan *stakeholder* yang diterjemahkan dengan pernyataan:

"Bank Mantap selalu memberikan solusi yang sempurna, tidak saja untuk memenuhi kebutuhan saya tapi juga memberikan lebih dari yang saya butuhkan."

4. Specialist

Menggambarkan keterbukaan Bank Mantap yang diterjemahkan dengan pernyataan:

partners helps creating business opportunity and welfare with the best products and services. Bank Mantap continues to provide comprehensive and various alternatives to financial products and services, according to highly diverse individual and corporate demands. Bank Mantap continues creating added value for the customers, among others by combining special skills, local wisdom, and deep understanding on the condition and changes in the market.

BRAND ESSENCE

Brand Essence is the core of idea which shows Bank Mantap's spirit of development, which also serves as a tagline to communicate externally.

The *Brand Essence* is translated with the statement:
"Honoring, Empowering, and Prospering"

BRAND PERSONALITY

Brand Personality illustrates how Bank Mantap would like to be recognized by the external world, i.e. by the customers and stakeholders. *Brand Personality* is interpreted from the Corporate Culture Values and Bank Mantap Main Conduct and visualized into the following characters:

1. Passionate

Illustrating the closeness of Bank Mantap with the customers and stakeholders, as interpreted into the statement:

"Bank Mantap is my best friend, always open and serving with sincerity, honest and warm, and creating comfort."

2. Open

Illustrating Bank Mantap transparency, as interpreted into the statement:

"I believe in Bank Mantap; the employees are sincerely and openly communicative, behaving positively, and always maintaining integrity."

3. Progressive

Illustrating Bank Mantap's desire to produce progressive solutions to customers and stakeholders, as interpreted into the statement:

"Bank Mantap always provides the perfect solution, not only to meet my interest, but also giving more than what I need."

4. Specialist

Illustrating Bank Mantap transparency, as interpreted into the statement:

"Saya percaya Bank Mantap karena pegawainya berkomunikasi secara tulus, terbuka, bersikap positif dan selalu menjaga integritas."

5. Agile

Menggambarkan kesiapan dan kegesitan Bank Mantap dalam mengantisipasi kebutuhan nasabah dan stakeholder yang diterjemahkan dengan pernyataan: "Bank Mantap selalu tanggap mengikuti perubahan pasar, tidak pernah berhenti berinovasi, dan senantiasa memberikan lebih dari yang diharapkan."

6. Brand Promise

Brand Promise merupakan janji mengenai manfaat dan keunggulan yang diberikan Bank Mantap kepada nasabah dan stakeholder yang diterjemahkan dengan pernyataan:

"Bank Mantap fokus pada produk dan layanan sesuai kebutuhan, sederhana, kompetitif dan memahami kebutuhan nasabah sesuai segmen serta memberikan imbal hasil yang optimal."

"I believe in Bank Mantap; the employees are sincerely and openly communicative, behaving positively, and always maintaining integrity."

5. Agile

Illustrating Bank Mantap preparedness and agility in anticipating customers' and stakeholders' demands, as interpreted into the statement:

"Bank Mantap is always responsive in keeping up with the market changes, never stop innovating, and always giving more than expected."

6. Brand Promise

Brand Promise construes the promise for the benefits and excellence provided by Bank Mantap to the customers and stakeholders, as interpreted into the statement:

"Bank Mantap focuses on the products and services according to the demands, is simple, competitive, and understands what the customers need according to their segments and gives optimal returns."

MASTER BRAND LOGO



Master brand Logo terdiri dari *logo type* dan *logo mark*.

Posisi *logo mark* yang berada di atas *logo type* serta bentuk gelombang tumbuh ke atas menggambarkan pencapaian yang tidak pernah terhenti dan terus meningkat untuk kemakmuran nasabah yang semakin bertumbuh dan berkembang bersama Bank Mantap.

- a. *Logo type* bertuliskan mandiri taspen pos dengan huruf kecil menggambarkan sikap ramah (ramah terhadap semua segmen bisnis yang dimasuki Bank Mantap), dan kepribadian yang rendah hati (menunjukkan keinginan yang besar untuk melayani dengan rendah hati/*Customer Focus*). Tulisan logo ditulis tebal semua menunjukan ketegasan dan rasa percaya diri dalam mengelola perusahaan.

Logo type bertuliskan Mandiri Taspen Pos juga mencerminkan pemiliknya.

Penggunaan warna pada *logo type*:

- Warna Biru:



MASTER BRAND LOGO

Master Brand Logo includes logo type and logo mark.

The logo mark is positioned above the logo type, in the form of upward-facing waves which represent never-ending achievement and constant improvement for the prosperity of customers who grow and develop with Bank Mantap.

- a. Logo type that reads "mandiri taspen pos" in lowercase represents friendly attitude (friendly to all business segments entered by Bank Mantap), and humble personality (showing a great desire to serve with humility/*Customer Focus*). The logo is written in bold, showing assertiveness and confidence in managing the Company.

The logo type that reads Mandiri Taspen Pos also reflects the Company owners.

The use of colors for the logo type:

- Blue:



Merupakan warna dari Bank Mandiri yang menunjukkan rasa nyaman, tenang, menyenangkan, stabilitas (*Command*, memimpin) dan serius (*Respect*) serta tahan uji (*Reliable*), dapat dipercaya, kehormatan yang tinggi (*Trust, Integrity*), Simbol dari spesialis (*Profesionalism*).

- Warna Biru Tua



taspen

Merupakan warna dari PT Taspen yang menggambarkan ketentraman, damai dan tenang.

- Warna Jingga



pos

Merupakan warna dari PT Pos yang menggambarkan ketentraman, damai, dan tenang

- b. *Logo mark* berupa gelombang emas cair merupakan simbol dari kekayaan finansial di Asia dimana lengkungan emas sebagai metamorfosa dari sifat *agile*, progresif, pandangan ke depan, *excellence*, fleksibilitas serta ketangguhan atas segala kemungkinan yang akan datang.



- c. Penggunaan warna kuning emas (kuning ke arah orange) melambangkan:
- Keagungan, kemuliaan, kemakmuran, kejayaan.
 - Menjadikan kita merasa tajam perhatiannya (warna yang menarik perhatian orang) aktif, kreatif dan meriah, warna spiritual dan melambangkan hal yang luar biasa.
 - Warna ini juga ramah, menyenangkan dan nyaman.
 - Warna ini diterima sebagai warna riang, membuat perasaan masa depan lebih baik, cemerlang dan menyala-nyala.

The color of Bank Mandiri; signifying comfort, tranquility, soothing, stability (command, leading), seriousness (respect), resilient, reliable, trust, high-integrity, and professionalism.

- Dark Blue



taspen

The color of PT Taspen; signifying tranquility, peace, and calmness.

- Orange



pos

The color of PT Pos; signifying tranquility, peace, and calmness.

- b. The logo mark presenting liquid gold wave symbolizes financial wealth symbol in Asia, where the gold curve is the metamorphosis of the characters of agile, progressive, foresight, excellence, flexible, and resilient in facing any future possibilities.



- c. Gold yellow (orange-yellow) signifies:

- Glory, honor, prosperity, and triumph.
- Sharpening our awareness (an attractive color), active, creative and festive, a spiritual color which signifies extraordinary things.
- This is also a friendly, pleasing, and comforting color.
- The color is considered as an exuberant color, creating a better feeling about the future, bright and fiery.

Bidang Usaha

Line of Business

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Pasal 3, Bank Mantap menetapkan maksud dan tujuan perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang perbankan, dengan demikian sesuai dengan pasal 3, maka Bank Mantap dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat wesel termasuk wesel dan akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Kertas pembendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi;
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
- e. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat-surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- g. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- h. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat-surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
- i. Membeli melalui pelelangan, agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya; dan
- j. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanan.

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 dan

BUSINESS ACTIVITIES BY ARTICLES OF ASSOCIATION

Pursuant to Articles of Association Article 3, Bank Mantap established the purpose and intents of the Company to conduct business in banking field, and therefore it is in compliance with the Article 3 that Bank Mantap implements the following business activities:

- a. Collecting funds from the community in the forms of current accounts, term deposits, deposit certificates, savings, and/or other equal forms;
- b. Providing loans;
- c. Issuing acknowledgment of indebtedness;
- d. Purchasing, selling, or guaranteeing on own-risk or for the interest of and upon orders of the customers:
 - Bills of exchange including drafts and acceptance by the bank whose validity periods are no more than the customary in the trade of the intended bills;
 - Acknowledgment of indebtedness and other commercial papers whose validity periods are no more than the customary in the trade of the intended bills;
 - State treasury papers and government guarantee instruments;
 - Bank Indonesia Certificates (SBI) and Bonds;
 - Term commercial papers up to one (1) year, money transfer for own interest or customers' interest;
- e. Receiving payment from the collection of commercial papers and make calculation with or between the third party;
- f. Providing place to store securities and valuable items;
- g. Providing custodial service for the interest of other parties under contract;
- h. Investing funds of one customer to another customer in the form of securities not listed on the Stock Exchange;
- i. Purchasing through auction, the collaterals whether the entirety or partially in the event that the debtor fails to meet their liabilities to the bank, with the provision that the collateral purchased shall be disbursed as soon as possible; and
- j. Implementing factoring, credit card business, and trustee activities.

The Bank obtained the business permit as a Commercial Bank under the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 77/KMK.017/1994 dated March

Surat Keputusan Bank Indonesia No.27/63/UPBD/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum.

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

Bank Mantap telah menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat wesel termasuk wesel dan akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi;
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
- e. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat-surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- f. Membeli melalui lelang, agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya

10, 1994 and Bank Indonesia Decree No. 27/63/UPBD/PBD2 dated May 11, 1994 on the Provision of Business Permits for Commercial Banks.

BUSINESS ACTIVITIES ENGAGED

Bank Mantap has conducted its business activities such as:

- a. Collecting funds from the community in the forms of current accounts, term deposits, deposit certificates, savings, and/or other equal forms;
- b. Providing loans;
- c. Issuing acknowledgment of indebtedness;
- d. Purchasing, selling, or guaranteeing on own-risk or for the interest of and upon orders of the customers:
 - Bills of exchange including drafts and acceptance by the bank whose validity periods are no more than the customary in the trade of the intended bills;
 - Acknowledgment of indebtedness and other commercial papers whose validity periods are no more than the customary in the trade of the intended bills;
 - State treasury papers and government guarantee instruments;
 - Bank Indonesia Certificates (SBI) and Bonds;
 - Term commercial papers up to one (1) year, money transfer for own interest or customers' interest;
- e. Receiving payment from the collection of commercial papers and make calculation with or between the third party;
- f. Purchasing through auction, the collaterals whether the entirety or partially in the event that the debtor fails to meet their liabilities to the bank, with the provision that the collateral purchased shall be disbursed as soon as possible.

Produk dan Jasa

Products and Services

PRODUK DANA

• **Tabungan siMantap**

Tabungan untuk nasabah perorangan atau badan usaha dengan suku bunga kompetitif yang dihitung secara harian. Tabungan ini dilengkapi dengan fasilitas ATM yang dapat ditransaksikan di seluruh mesin ATM Bank Mandiri.

• **Tabungan siMantap Pensiun**

Tabungan untuk nasabah pensiunan sebagai sarana untuk menampung uang pensiunan dan gaji pensiunan setiap bulannya atas penunjukan Bank Mantap sebagai Bank juru bayar gaji pensiunan. Sebagai bentuk

FUND PRODUCTS

• **siMantap Savings**

The savings for individuals or entities with competitive daily-calculated interest rate. These savings come with ATM facility that is accessible at all Bank Mandiri ATMs.

• **siMantap Pension Savings**

Savings for pensioner customers which helps collecting their monthly pension fund and salary as Bank Mantap was appointed as the paymaster of their pension fund. As a form of appreciation to pensioner customers,

apresiasi kepada nasabah pensiunan, tabungan ini dibebaskan dari biaya administrasi dan dibebas saldo minimum dan tetap memperoleh bunga tabungan yang dihitung secara harian.

- **Tabungan siMantap Berjangka (TSB)**

Tabungan berjangka dengan setoran wajib setiap bulan dengan jangka waktu yang fleksibel dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari tabungan lainnya. Bertujuan untuk memberi kesempatan kepada nasabah untuk menyisihkan uangnya setiap bulan sehingga pada jangka waktu yang telah ditetapkan, dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan sesuai rencana.

- **TabunganKu**

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan Warga Negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diselenggarakan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- **Deposito**

Simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu. Deposito Bank Mantap adalah simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

- **Giro**

Dana pihak ketiga dalam Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Mantap.

PRODUK KREDIT

- **Kredit Pensiun**

Kredit Pensiun adalah fasilitas kredit untuk para pensiunan baik untuk penggunaan konsumtif maupun produktif dengan jangka waktu hingga 10 tahun dan limit hingga Rp300 juta.

- **Kredit Serbaguna Mantap**

Kredit Serbaguna Mantap (KSM) adalah kredit yang diberikan kepada pegawai aktif di lingkungan BUMN/PNS/TNI/POLRI yang merupakan pegawai tetap dan memiliki penghasilan tetap untuk membiayai berbagai macam kebutuhannya.

- **Kredit Usaha Mikro**

Kredit Usaha Mikro (KUM) adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk membiayai kebutuhan usaha produktif baik untuk kebutuhan investasi maupun kebutuhan modal kerja.

- **Kredit Komunitas Mantap**

Kredit Komunitas Mantap (KKM) adalah kredit dengan pola kerjasama yang diberikan kepada anggota dalam suatu komunitas/organisasi profesi dengan tujuan penggunaan untuk konsumtif, investasi, dan modal kerja.

- **Kredit Modal Kerja Retail**

adalah kredit yang diberikan kepada perorangan maupun badan usaha atau usaha produktif untuk kebutuhan terkait modal kerja dengan limit di atas

these savings are administration fee and minimum balance free; the customers remain entitled to receive the savings interests calculated on daily basis.

- **siMantap Term Savings**

Term Savings with monthly compulsory deposit, flexible term, and higher interest rate compared to other savings. Aiming to provide the chances to customers to allocate some part of their money every month until a specified time period, so that the collected fund can be utilized as planned.

- **TabunganKu**

TabunganKu is savings for Indonesian Citizens. These savings come with simple and convenient requirements and jointly organized by banks in Indonesia. It aims to foster saving culture and improve the community welfare.

- **Time Deposits**

A type of savings in which the withdrawal can only be done in particular term with particular requirements. Bank Mantap Deposits are time savings in Rupiah currency with competitive interest and a wide range of other benefits.

- **Current Account**

Third party fund in Rupiah currency which can be withdrawn at any time using Checks, bilyet giro, and other payment orders pursuant to provisions set forth by Bank Mantap.

LOAN PRODUCTS

- **Pension Loan**

Pension Loan is a loan facility for pensioners either for consumptive or productive purposes with to 10-year term and limit up to Rp300 million.

- **Mantap Multipurpose Loan**

Mantap Multipurpose Loan (KSM) is a loan granted for active permanent employees at SOEs/Government Institutions/Indonesian National Army/Indonesian National Police and have fixed income to meet their various needs.

- **Micro Business Loan**

Micro Business Loan (KUM) is a loan granted to micro entrepreneurs to finance their productive business requirements either for investment or work capital purposes.

- **Mantap Community Loan**

Mantap Community Loan is a loan with cooperation pattern, which is granted for members of professional community/organization for consumptive, investment, and work capital purposes.

- **Retail Working Capital Loan**

Retail Working Capital Loan is a loan granted for individuals or business entities or productive enterprises for any purposes related to working capital

Rp200 juta sampai dengan Rp5 miliar.

- **Kredit Investasi Retail**

adalah kredit yang diberikan kepada perorangan maupun badan usaha atau usaha produktif untuk membiayai kebutuhan terkait investasi dengan limit di atas Rp200 juta sampai dengan Rp5 miliar.

- **Kredit Multiguna Retail**

adalah kredit yang diberikan kepada perorangan untuk tujuan konsumtif (bukan usaha) atau investasi pribadi dengan limit di atas Rp200 juta sampai dengan Rp5 miliar.

with a limit of Rp200 million to Rp5 billion.

- **Retail Investment Loan**

Retail Investment Loan is a loan granted for individuals or business entities or productive enterprises for any purposes related to investment with a limit of Rp200 million to Rp5 billion.

- **Retail Multipurpose Loan**

Retail Multipurpose Loan is a loan granted for individuals for consumptive purposes (non-business) or personal investment with a limit of Rp200 million to Rp5 billion.

JASA LAYANAN

- **Western Union (WU) Money Transfer**

Western Union merupakan salah satu bentuk layanan yang ada hasil kerjasama aliansi dengan BSM. Produk layanan ini adalah jasa pengiriman uang dari dan ke berbagai Negara di dunia dengan menggunakan teknologi elektronik secara *online* dan *real time* untuk menjangkau berbagai pelosok penjuru dunia termasuk Indonesia. Sebagai daerah wisata, Bali memiliki banyak daerah tempat lokasi wisata yang didatangi wisatawan manca negara dan dengan hadirnya Bank Mantap hingga ke pelosok daerah dengan Layanan *Western Union* dapat memberikan memberikan layanan jasa transfer uang yang cepat dan terpercaya. Saat ini Layanan *Western Union* hanya ada di beberapa KCP Bank Mantap yang berada di lokasi wisata.

- **Layanan Gadai Emas**

Juga merupakan kerjasama aliansi dengan BSM berupa produk cicil emas. Dengan hadirnya konter layanan tersebut dapat memberikan alternatif produk bank berupa mencicil maupun gadai emas. Setiap transaksi produk gadai emas di Bank Mantap ini akan dilayani langsung oleh petugas BSM yang berwenang. Hasil *referral* maupun transaksi yang dilakukan *KLG* di kantor Bank Mantap nasabah tetap dilayani dengan kondisi standar layanan Bank Mantap. Saat ini Konter Layanan Gadai BSM berada di 5 KCP Bank Mantap, Melati, Gunung Agung, Waturenggong, Ubud, dan Sukawati.

- **Bank Garansi**

Bank Garansi adalah Jaminan yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan baik perorangan (contoh: kontraktor) maupun perusahaan, dalam melakukan pekerjaan berupa proyek yang dapat ditutup dengan asuransi ataupun dengan memberikan jaminan tunai. Apabila pihak yang dijamin melakukan wanprestasi, maka bank akan melakukan pembayaran senilai proyek tersebut atau dari jaminan tunai yang telah dijaminkan ke bank.

- **Layanan Pembayaran (Online Payment)**

Layanan Pembayaran Bank Mantap dapat dilakukan di seluruh kantor cabang Mantap, agar nasabah dapat melakukan pembayaran tagihan paska bayar maupun pembelian token listrik prabayar dan pulsa telepon selular.

- **Transfer (Pengiriman Uang RTGS)**

Jasa pengiriman uang yang dilaksanakan atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah melalui kliring dan RTGS di seluruh kantor cabang Mantap menggunakan ketentuan Bank Indonesia.

SERVICE

- **Western Union (WU) Money Transfer**

Western Union is a service resulted from the collaboration with BSM. It is a form of online and real-time money transfer service from and to various countries across the globe. Such use of technology reaches out every corner of the world, including Indonesia. As a tourist destination, Bali has numerous tourism objects which attract foreign tourists. The presence of Bank Mantap with the Western Union service to the remote areas helps providing quick and reliable money transfer service. As of currently, the Western Union Service is available only at select Sub-Branch Offices at tourism locations.

- **Gold Pawning Service**

Also a result of collaboration with BSM in the form of gold installment product. This service counter provides an alternative banking product by making installment for or pawning golds. Every gold pawning transaction will be directly served by authorized BSM official. Either by referrals or transactions held by KLG at Bank Mantap, the customers remained served according to Bank Mantap service standards. Currently, the BSM Pawning Service Counters are available at five (5) Bank Mantap Sub-Branch Offices of Melati, Gunung Agung, Waturenggong, Ubud, and Sukawati.

- **Bank Guarantee**

Bank Guarantee is an insurance provided by the Bank to the insured, either individuals (e.g. Contractors) or corporate, in implementing works, i.e. projects which can be covered with insurance or with the provision of cash. In the event that the insured party committed default, the Bank will pay an amount equal to the project or from the cash collateral insured to the Bank.

- **Payment Service (Online)**

Bank Mantap Payment Service can be carried out at all Bank Mantap Branch Offices to allow the customers to pay their postpaid bills, purchase prepaid electricity token, and purchase cellphone credit balance.

- **Transfer (RTGS Money Transfer)**

Money transfer service carried out upon request and for the interest of the customers through clearing and RTGS at all Bank Mantap Branch Offices under the provision of Bank Indonesia.

Peta Wilayah Operasional

Map of Operational Areas

JARINGAN KANTOR / OFFICE NETWORK

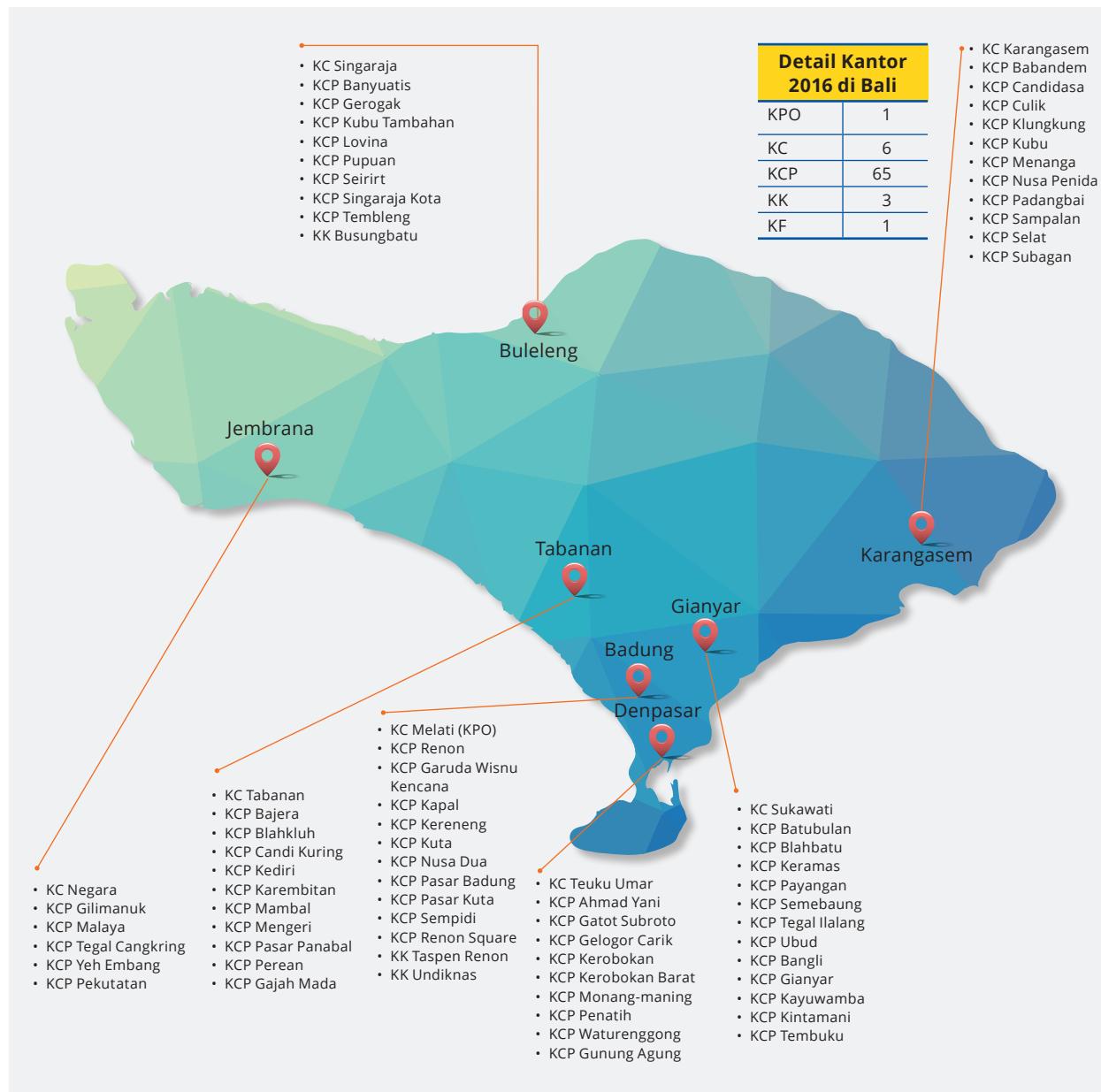
Jenis Kantor / Type of Office	2016	2015	2014
Kantor Pusat Operasional / Operational Head Office	1	1	1
Koordinator Wilayah / Area Coordinator	4	0	0
Kantor Cabang / Branch Office	30	15	6
Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office	82	79	78
Kantor Kas / Cash Office	6	6	7
Kantor Fungsional / Functional Office	1	1	1
Mobil Kas Keliling / Mobile Cash Office	3	0	0
ATM / ATM	0*	10	10

* Pada tahun 2016 Bank Mantap mulai memanfaatkan jaringan ATM Bank Mandiri / in 2016 Bank Mantap began to utilize Bank Mandiri ATM network

Jenis Kantor Type of Office	Wilayah / Area					
	Sumatera Sumatera	Jawa Java	Kalimantan Kalimantan	Sulawesi Sulawesi	Bali Bali	Nusa Tenggara Nusa Tenggara
Kantor Pusat Operasional / Operational Head Office	0	0	0	0	1	0
Koordinator Wilayah / Area Coordinator	1	2	0	0	1	0
Kantor Cabang / Branch Office	8	11	2	1	6	2
Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office	1	16	0	0	65	0
Kantor Kas / Cash Office	0	3	0	0	3	0



Sebaran Kantor Bank Mantap Tahun 2016 di Provinsi Bali



Inovasi Outlet dan ATM

Outlet Innovations and ATM

Sejalan dengan pengembangan bisnis yang telah direncanakan Bank Mantap terus berupaya meningkatkan strategi pemasarannya dengan melakukan terobosan dan inovasi dari segi produk maupun pelayanan dengan berusaha mengakomodir segala kebutuhan nasabah. Salah satu terobosan Bank Mantap yaitu melaksanakan inovasi *outlet*. Pada tahun 2016 Bank Mantap melakukan penyesuaian terhadap 56 Outlet sesuai dengan tujuan pelayanan prima tersebut. Sebanyak 52 outlet diluar Bali dan 4 Outlet di wilayah Bali.

Dari segi tampilan *outlet* Bank Mantap mengalami transformasi yang signifikan dibandingkan sebelumnya dengan menyesuaikan pada target nasabahnya, salah satunya nasabah pensiunan, sehingga outlet di desain menyesuaikan kebutuhan pensiunan.

Inovasi outlet yang dilaksanakan antara lain:

- a. Layanan diprioritaskan di lantai 1, baik untuk pelayanan kreditur maupun debitur.
- b. Fasilitas pendukung lainnya dimulai dari area masuk utama di setiap kantor dengan fasilitas ram dan railing untuk akses kursi roda.
- c. Disediakan ruang kesehatan untuk melayani nasabah pada waktu tertentu selain itu juga disediakan fasilitas kursi roda.
- d. *Design furniture* menggunakan *soft tase color*, desain ergonomis kursi tidak terlalu rendah dan empuk sehingga memudahkan nasabah pensiunan untuk beraktivitas dan memberikan rasa nyaman.
- e. Toilet di desain dengan lebar akses sesuai ukuran kursi roda dan pendamping, dilengkapi dengan railing pengaman di dinding.

Bank Mantap juga mengembangkan *outlet* Layanan Prima untuk melayani nasabah secara lebih *personal* dengan tujuan dapat meningkatkan dana retail dan peningkatan *brand image*. Untuk *outlet* Layanan Prima, pada tahun 2016 Bank Mantap telah memiliki 3 (tiga) outlet yaitu berada di:

- 1. Kantor Cabang Pembantu Kuta**
Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban Plaza No.47, Badung Bali
- 2. Kantor Cabang Pembantu Teuku Umar**
Jl. Teuku Umar No.123, Denpasar Bali
- 3. Kantor Cabang Pembantu Renon Square**
Kompleks Pertokoan Renon Square, Jalan Niti Mandala Renon, Kelurahan Renon, Denpasar, Bali

Sejak tahun 2016 Bank Mantap bekerjasama dengan Bank Mandiri untuk memanfaatkan jaringan ATM Bank Mandiri,

Aligned with the planned business development, Bank Mantap continues striving to enhance the marketing strategies by creating innovations and breakthroughs in all products and services while accommodating customers' demands. This, among others, comes in the form of outlet innovations. In 2016 Bank Mantap made adjustment to 56 outlets according to the excellent service goals. Bank Mantap has four outlets in Bali and 52 outlets outside Bali.

The appearances of these outlets have transformed significantly compared to the previous design, by adjusting to the target customers, e.g. pensioners. Therefore, these outlets were designed to suit their needs.

The implemented outlet innovations among others are:

- a. Prioritized service on the first floor, both for creditor and debtor service.
- b. Installation of ramps and railings for wheelchair access at other supporting facilities starting from the main entrance at all offices.
- c. Provision of medical room to nurse the customers during emergency and the availability of wheelchairs.
- d. Furniture are designed with soft colors, ergonomic soft seats which are not too low to assist the pensioner customers in carrying out their activities as well as to give comfort.
- e. Wide access to toilets to facilitate wheelchairs and escorts, complete with safety railings mounted on walls.

Bank Mantap also develops Prima Service outlets to provide personal services to customers to increase retail fund and brand image. In 2016, Bank Mantap has three (3) Prima Service outlets at:

- 1. Kuta Sub-Branch Office**
Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban Plaza No.47, Badung Bali
- 2. Teuku Umar Sub-Branch Office**
Jl. Teuku Umar No.123, Denpasar Bali
- 3. Renon Square Sub-Branch Office**
Renon Square Shopping Complex, Jalan Niti Mandala Renon, Kelurahan Renon, Denpasar, Bali

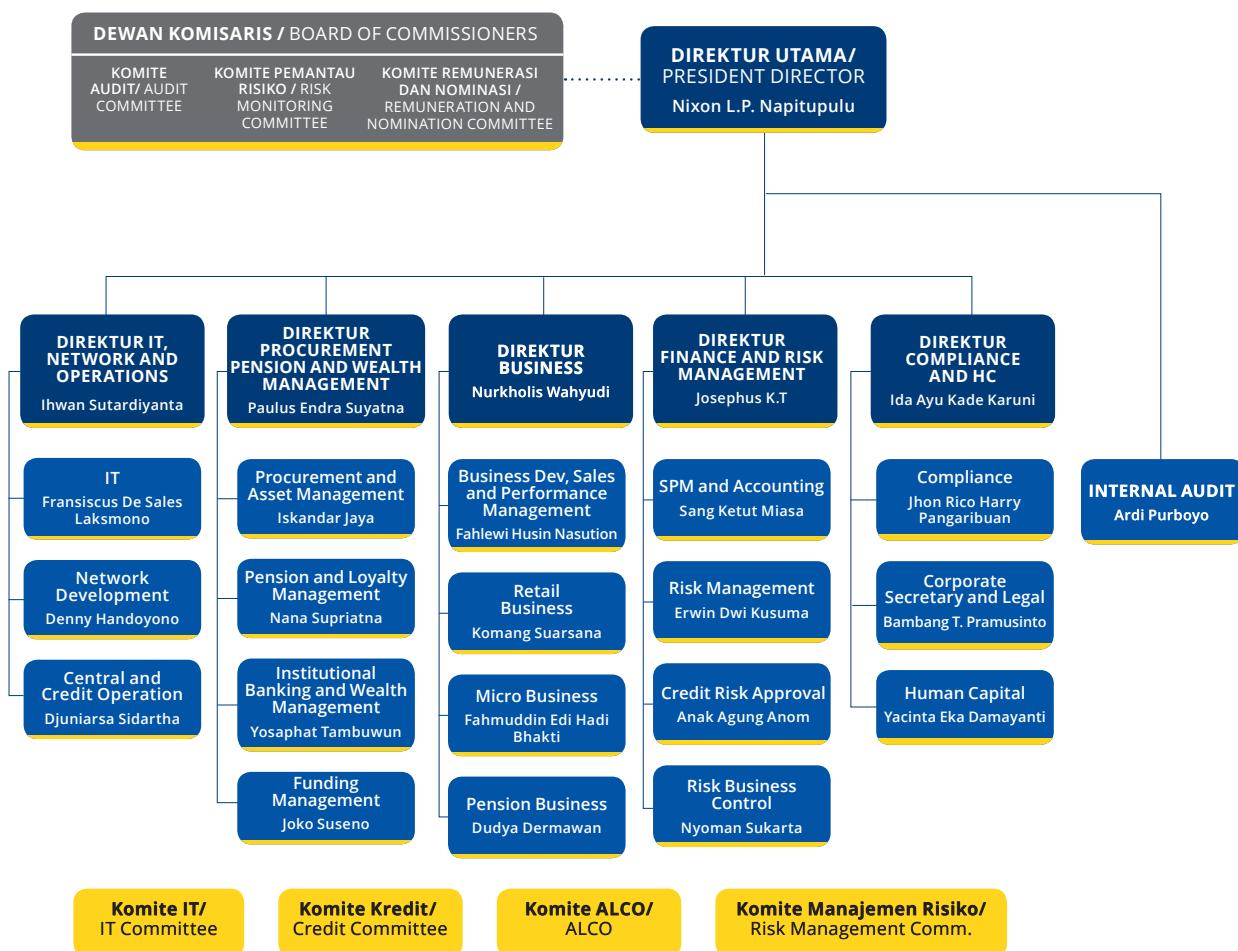
Since 2016, Bank Mantap collaborated with Bank Mandiri to use Bank Mandiri ATM network, to allow Bank Mantap

dengan demikian nasabah Bank Mantap dapat melakukan penarikan dana dengan kartu ATM Bank Mantap di seluruh mesin ATM Bank Mandiri yang berjumlah 17.461 buah di seluruh Indonesia. Dasar perjanjian kerjasama tersebut tertuang dalam perjanjian No.DBT.TBR/PKS/011/2016 dan No.DIR.PKS/021B/IV/2016 tanggal 4 April 2016. Dengan adanya sinergi tersebut Bank Mantap menutup seluruh ATM Bank Mantap.

customers perform fund withdrawal with Bank Mantap ATM card at 17,461 Bank Mandiri ATMs across Indonesia. This cooperation agreement was contained in the Agreements No. DBT.TBR/PKS/011/2016 and No. DIR.PKS/021B/IV/2016 dated April 4, 2016. With the synergy, Bank Mantap closed all Bank Mantap ATMs.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Visi dan Misi

Vision and Mission

Penetapan Visi dan Misi Bank Mantap dilaksanakan pada Rapat Direksi tanggal 10 Juni 2015 dan tertuang dalam Risalah Rapat Direksi No. 0014/RADIR/BSHB/VI tanggal 10 Juni 2015.

Visi

Menjadi mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan. / To be the best and reliable partner in empowering and improving the welfare.

Bank Mantap Vision and Mission were established at the Board of Directors Meeting on June 10, 2015 and outlined in the Minutes of Board of Directors Meeting No. 0014/RADIR/BSHB/VI dated June 10, 2015.

Misi

- Menciptakan pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan keuangan terbaik / To create business growth and prosperity through the best financial products and services
- Fokus pada kebutuhan UMKM dan pensiunan / To focus on the needs of MSMEs and pensioners

REVIU VISI DAN MISI OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan telaah terhadap pencapaian visi dan misi Bank. Secara periodik pencapaian visi dan misi dievaluasi dengan menggunakan mekanisme penyusunan Rencana Bisnis Bank yang memuat pencapaian target, rencana strategis dan target kinerja satu tahun ke depan.

Selain melalui mekanisme Rencana Bisnis Bank, pencapaian visi dan misi dievaluasi melalui mekanisme penyusunan *Corporate Plan* bank yang mencakup rencana-rencana strategis Bank, baik jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif. *Corporate Plan* direviu setiap tahun yang hasilnya akan dituangkan di dalam penyusunan RKAP dan Rencana Bisnis Bank pada tahun yang bersangkutan.

Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa visi dan misi Bank masih relevan dengan kondisi dan tujuan Bank. Pencapaian visi dan misi sampai dengan tahun 2016 telah sesuai dengan arah dan tahapan yang telah ditetapkan oleh Bank.

REVIEW ON THE VISION AND MISSION BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Board of Commissioners and Directors constantly review the achievement of Bank's vision and mission. The achievement of vision and mission is regularly evaluated using preparation mechanism of Bank's Business Plan containing target achievement, strategic plan, and performance target for the next one year.

In addition to using Bank' Business Plan mechanism, the achievement of vision and mission is evaluated by preparation mechanism of Bank's Corporate Plan containing both Bank's short and long term strategic plans in comprehensive manner. Corporate Plan is reviewed annually, the result of which contained in the preparation of Corporate Budget Work Plan and Bank's Business Plan in the relevant year.

Board of Commissioners and Directors assumes that the Bank's vision and mission is relevant to the conditions and goals of the Bank. The achievement of vision and mission as of 2016 was complied with the directions and phases specified by the Bank.

Nilai-Nilai Budaya Perusahaan

Corporate Culture Values

Corporate Culture Values (Nilai - Nilai Budaya) adalah serangkaian prinsip yang diyakini benar dan baik sebagai panduan seluruh Jajaran Bank dalam berprilaku, bertindak dan mengambil keputusan.

Di Bank Mantap nilai-nilai budaya perusahaan dirumuskan kedalam 6 nilai budaya dikenal dengan TITIP-C sebagai berikut :

Corporate Culture Values are a set of principles believed to be good and right as the guidelines for all Bank personnel in behaving, acting, and making decisions.

At Bank Mantap, the corporate culture values are formulated into six, also known as TITIP-C:

TRUST

Senantiasa menumbuhkan keyakinan dan sangka baik diantara *stakeholders* dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.



TRUST

Constantly encouraging trust and goodwill among stakeholders in a sincere and transparent relation based on excellence.

INTEGRITY

Setiap saat berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga martabat dan menjunjung tinggi kode etik profesi kebenaran.



INTEGRITY

At any time thinking, saying, and well-behaving, while upholding the truth of professional code of conduct.

TEAM WORK

Bekerjasama untuk mencapai tujuan perusahaan yang dilandasi rasa peduli dan prinsip saling menghargai.



TEAM WORK

Cooperating to achieve Company goals based on awareness and mutual respect.

INNOVATIVE

Mengembangkan ide serta kreativitas untuk meningkatkan nilai tambah secara terus menerus.



INNOVATIVE

Developing ideas and creativity to constantly increase added value.

PROFESSIONALISM

Berkomitment untuk memberikan hasil yang terbaik atas dasar kompetensi serta penuh tanggung jawab.



PROFESSIONALISM

Committing to providing the best outcome based on competency and full responsibility.

CUSTOMER FOCUS

Senantiasa menumbuhkan keyakinan dan sangka baik diantara *stakeholders* dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.



CUSTOMER FOCUS

Constantly encouraging trust and goodwill among stakeholders in a sincere and transparent relation based on excellence.

PERILAKU UTAMA

Agar Nilai-Nilai Budaya dapat dihayati dan diamalkan oleh seluruh insan Bank dan akhirnya menjadi budaya yang membedakan insan Bank dari organisasi lain, maka Nilai-Nilai Budaya tersebut perlu diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku nyata.

Perilaku Utama yang dilandasi oleh Nilai-Nilai Budaya harus tercermin di dalam sikap dan penampilan sehari-hari pegawai Bank sebagai berikut :

Kepercayaan

- Jujur, tulus, terbuka
- Mengapresiasi citra dan reputasi perusahaan
- Menjaga kepercayaan masyarakat

Integritas

- Berpikir, berkata, bertindak yang benar dan terpuji
- Loyal kepada perusahaan
- Disiplin, bersemangat tinggi
- Berbuat yang sopan dan santun
- Memberikan teladan yang positif kepada bawahan

Kerjasama

- Saling menghargai dan bekerja sama
- Saling memberikan motivasi dan inspirasi dengan penuh antusiasme untuk mewujudkan kondisi bank yang sehat berkelanjutan.
- Sering berdiskusi/rapat/meeting
- Melakukan koordinasi antar bagian
- Saling mengingatkan

Inovatif

- Mengembangkan ide dan memberikan solusi
- Berorientasi mengapresiasi nilai perusahaan
- Mencari informasi tentang pesaing
- Berfikir yang konstruktif
- Mengikuti perkembangan untuk mencari ide-ide baru

MAIN CONDUCTS

To allow Corporate Culture Values internalized in and applied by the Bank personnel which in turn will distinguish them from other organizations. Such values need to be translated into real actions.

The Main Conducts based on the Corporate Culture Values must be reflected in daily conducts and appearance of the Bank's employees as follows:

Trust

- Honest, sincere, transparent
- Appreciating Company image and reputation
- Maintaining public trust

Integrity

- Thinking, speaking, acting correctly and politely
- Loyal to the company
- Discipline, high-spirited
- Well-mannered and polite
- Giving positive example to subordinates

Team Work

- Mutual respect and cooperation
- Motivating and inspiring each other enthusiastically for a healthy and sustainable Bank
- Frequently engaging in discussions/meetings
- Carrying out inter-unit coordination
- Giving reminders to each other

Innovative

- Developing ideas and providing solutions
- Orienting to appreciating Company values
- Searching for information on competitors
- Thinking constructively
- Keeping up with developments to find new ideas

Profesionalisme

- Kompeten, bertanggungjawab dan memberikan hasil yang terbaik
- Bekerja tuntas cepat dan akurat
- Kreatif, inovatif dan produktif
- Menguasai pekerjaan/produk di bidang masing-masing
- Orientasi pada kerja dan pelayanan yang berkualitas dan rasional

Professionalism

- Competent, responsible, and providing the best outcome
- Working thoroughly, fast, and accurate
- Creative, innovative, and productive
- Mastering the duties/products of each division
- Orienting to quality and rational works and services

Fokus Kepada Pelanggan

- Proaktif
- Cepat tanggap
- Mengutamakan kepuasan pelanggan
- Menerima masukan/kritik dan saran dari nasabah

Customer Focus

- Proactive
- Responsive
- Prioritizing customer satisfaction
- Accepting input/critics and suggestion from customers



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



**ABDUL
RACHMAN**
Komisaris Utama

President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Solo, 8 Desember 1954, saat ini berusia 62 tahun dan berdomisili di Jakarta.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi/Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1980 dan memperoleh gelar di bidang *Master Business Administration (MBA)* dari Kansas State University, USA pada tahun 1989. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar dibidang perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1981 hingga 2016, antara lain *International Finance and Investment* di Jakarta, *Export-Import and Trade Finance* di Singapura, *Country Risk and Bank Risk* di Hongkong, *Pacific Rim Bankers Programs* di Amerika Serikat dan melaksanakan *Refreshment Manajemen Risiko* di Singapura, serta *Strategic Thinking and Management for Competitive Advantage* di Amerika Serikat.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama, pengalaman profesional beliau sebelumnya adalah Kepala Cabang Bapindo *Hongkong Branch* (1993-1995); Kepala Cabang Bapindo Cabang Surabaya (1995-1996); Kepala Urusan Internasional Utama 1 Bapindo (1997-1999); *Executive Management Senior (Board Member of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001); Group Head Bank Mandiri (2001-2005); Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2003-2004); Komisaris Bank Mandiri Syariah (2004-2005); Direktur Corporate Banking Bank Mandiri (2005-2008); Direktur Special Asset Management Bank Mandiri (2008-2010); Direktur Institutional Banking Bank Mandiri (2010-2015); Direktur Consumer Banking Bank Mandiri (2015).*

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain. Selain sebagai Komisaris beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015

An Indonesian Citizen, born in Solo, on December 8, 1954, currently 62 years old and domiciled at Jakarta.

Earned Bachelor's Degree in Economy/Accounting from Padjadjaran University in 1980 and earned the Master of Business Administration (MBA) Degree from the Kansas State University, USA in 1989. He is also an active participant of banking trainings and seminars, both domestically and abroad, from 1981 to 2016, among others the International Finance and Investment in Jakarta, Export-Import and Trade Finance in Singapore, Country Risk and Bank Risk in Hong Kong, Pacific Rim Bankers Programs in the United States, Risk Management Refreshment in Singapore, and Strategic Thinking and Management for Competitive Advantage in the United States.

Prior to serving as the President Commissioner, he has professional career, among others as Head of Bapindo Branch, Hong Kong Branch (1993-1995); Head of Bapindo Branch, Surabaya (1995-1996); Head of Main International Affairs 1, Bapindo (1997-1999); Senior Executive Management (Board Member of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001); Bank Mandiri Group Head (2001-2005); Commissioner of PT Mandiri Sekuritas (2003-2004); Commissioner or Bank Mandiri Syariah (2004-2005); Corporate Banking Director, Bank Mandiri (2005-2008); Special Asset Management Director, Bank Mandiri (2008-2010); Institutional Banking Director, Bank Mandiri (2010-2015); Consumer Banking Director, Bank Mandiri (2015).

Currently he holds no concurrent position in other company. In addition to serve as a Commissioner, he serves as a member of Remuneration and Nomination Committee as well pursuant to the Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning The Establishment and Appointment of the Members of Committees under the Board of Commissioners of PT Bank Mandiri Taspen Pos.

He was appointed as Bank Mantap President Commissioner on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015

Warga negara Indonesia, lahir di Solo, 13 Agustus 1951, saat ini berusia 65 tahun dan berdomisili di Jakarta.

Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan memperoleh gelar di bidang *Magister Mathematical Economics* dari *University of Colorado at Boulder* pada tahun 1988, *Doctor Of Philosophy (PhD)* di bidang *Economics / Public Finance* dari *University of Colorado at Boulder* pada tahun 1991. Beliau juga pernah mengikuti pelatihan dan seminar dibidang perbankan di dalam negeri hingga tahun 2016, antara lain Sertifikasi Management Risiko Level 1 Komisaris, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan di Jakarta, *Coaching Manajemen Risiko Internal Bank Mandiri Kantor Pusat* di Jakarta.

Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Kasubdit Administrasi Kas Negara pada Direktorat Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan (1991-1992); Kepala Biro Analisa Moneter, Badan Analisa Keuangan dan Moneter Departemen Keuangan (1992-1993); Kepala Biro Hukum dan Humas, Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan (1993-1998); Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan (1998-2000), Komisaris PT Bank BNI (Persero) Tbk. (1999-2004); Inspektur Jenderal Departemen Keuangan (2000-2002); beliau kembali diberikan amanah sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan (2002-2004); kemudian menjabat sebagai Executive Director untuk Indonesia, New Zealand, Fiji, Samoa, Tonga dan Kyrgyz pada Asia Development Bank, Manila (2004-2007); kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur Utama PT Taspen (Persero) di tahun 2008-2013, dan selanjutnya beliau menjabat sebagai Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015-saat ini).

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain. Selain sebagai Komisaris beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos.

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Solo, on August 13, 1951, currently 65 years old and domiciled at Jakarta.

Earned Bachelor's Degree in Law from the University of Indonesia in 1982 and Master's Degree in Mathematical Economics from the University of Colorado at Boulder in 1988. He was awarded as a Doctor of Philosophy (PhD) in Economics/Public Finance from the University of Colorado at Boulder in 1991. He also attended domestic trainings and seminars in banking industry, among others Risk Management Certification Level 1 for Commissioners, Banking Professional Certification Agency, Jakarta, and Internal Risk Management Coaching, Bank Mandiri Head Office, Jakarta.

Prior to serving as a Commissioner, his professional career began as the Head of Sub-directorate of State Treasury Administration at the Directorate of Treasury, Directorate General of Budget, the Department of Finance (1991-1992); Head of Monetary Analysis Bureau, Financial and Monetary Analysis Agency, Department of Finance (1992-1003); Head of Law and Public Relations Bureau, Secretariat General of the Department of Finance (1993-1998); Secretary General of the Department of Finance (1998-2000); Commissioner of PT Bank BNI (Persero) Tbk. (1999-2004); Inspector General at the Department of Finance (2000-2002); he returned to his post as the Secretary General of the Department of Finance (2002-2004); then served as an Executive Director for Indonesia, New Zealand, Fiji, Samoa, Tonga, and Kyrgyz at the Asian Development Bank, Manila (2004-2007); he returned to Indonesia and served as the President Director of PT Taspen (Persero) in 2008-2013; further, he has been serving as a Commissioner at Bank Mandiri Taspen Pos (2015-currently).

Currently he holds no concurrent position in other company. In addition to serve as a Commissioner, he serves as a member of Remuneration and Nomination Committee as well as Risk Monitoring Committee pursuant to the Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning The Establishment and Appointment of the Members of Committees under the Board of Commissioners of PT Bank Mandiri Taspen Pos.

He was appointed as Bank Mantap Commissioner on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015



**AGUS
HARYANTO**

Komisaris
Commissioner



**ENDANG
WAHYUDIN**
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Sumedang, 28 Agustus 1968, saat ini berusia 48 tahun dan berdomisili di Bandung

Merah gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1993 dan memperoleh gelar di bidang Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada tahun 2007. Beliau aktif mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi profesi di dalam negeri sejak tahun 1995 hingga 2016, antara lain Pendidikan Tinggi Pos; Harmonisasi Regulasi Perpajakan dan Implementasi IFRS; Pengetahuan Dasar di Bidang Dana Pensiun, Lembaga Standar Profesi Dana Pensiun; Workshop Perkembangan Terkini SAK - Konvergensi IFRS Fase 2, IAI; Pelatihan Kepemimpinan I dan II, Prasetya Mulia Bandung; *Risk Management* Level I Komisaris, LSPP Jakarta.

Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai *Senior Clerk* Akuntansi Bank Danamon (1993); kemudian bergabung dengan PT Pos Indonesia menjadi Manajer Pengolahan Pos (1996); Manajer Unit Pelayanan Luar (PKPP/KPTB) (1997); Manajer Pemasaran Kantor Pos Bogor (2000); Manajer Akuntansi Sentral Giro Layanan Keuangan (2000); Manajer Keuangan (BDH KUG) (2001); Manajer SDM dan Sarana (2001); Asisten Penata Layanan Marketing, Kantor Pos Regional I Medan (2004); Staf Ahli Dewan Pengawas Dana Pensiun Pos (2007); Spesialis Madya Investasi Kantor Pusat Pos (2009); Manajer Akuntansi Keuangan, Divisi Akuntansi Kantor Pusat Pos (2012); Vice President Akuntansi Kantor Pusat Pos (2012); dan selanjutnya diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos.

Selain menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Mandiri Taspen Pos, saat ini Beliau menjabat sebagai Vice President Akuntansi di PT Pos Indonesia sejak tahun 2012.

Selain itu beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos.

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Sumedang, on August 28, 1968, currently 48 years old and domiciled at Bandung.

Earned Bachelor's Degree in Accounting from Diponegoro University in 1993 and earned Master's Degree in Accounting from Padjadjaran University in 2007. He is actively involved in various trainings and professional certification programs domestically from 1995 to 2016, among others Postal Service Higher Education; Harmonization of Tax Regulation and IFRS Implementation; Basic Knowledge in Pension Fund, Pension Fund Professional Standard Agency; Workshop on Current Development of the Financial Accounting Standards - IFRS Convergence Phase 2, IAI; Leadership Training I and II, Prasetya Mulia Bandung; Risk Management Level I for Commissioners, LSPP Jakarta.

Prior to serving as the Commissioner, his professional career began as a Senior Clerk of Accounting at Bank Danamon (1993); he then joined PT Pos Indonesia as Manager of Postal Management (1996); Manager of External Service Unit (PKPP/KPTB) (1997); Marketing Manager, Kantor Pos (2000); Accounting Manager, Current Account Central and Financial Services (2000); Finance Manager (BDH KUG) (2001); HR and Facility Manager (2001); Assistant Manager of Marketing Service, Kantor Pos Regional I Medan (2004); Expert Staff for Pos Pension Fund Supervisory Board (2009); Financial Accounting Manager; Accounting Division, Pos Head Office (2012); Vice President of Accounting, Pos Head Office (2012), and subsequently was appointed as Bank Mandiri Taspen Pos Commissioner.

He holds concurrent position as a Commissioner in PT Bank Mandiri Taspen Pos and as a Vice President of Accounting in PT Pos Indonesia. He has been serving such positions since 2012.

Currently he holds no concurrent position in other company. In addition to serve as a Commissioner, he serves as a member of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as Risk Monitoring Committee pursuant to the Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning The Establishment and Appointment of the Members of Committees under the Board of Commissioners of PT Bank Mandiri Taspen Pos.

He was appointed as Bank Mantap Commissioner on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.

Warga negara Indonesia, lahir di Semarang, 22 Oktober 1958, saat ini berusia 58 tahun dan berdomisili di Jakarta.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1983 dan memperoleh gelar di bidang *Master Business Administration (MBA)* dari *University of Colorado at Denver* pada tahun 1993. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang perbankan baik di dalam maupun diluar negeri sejak tahun 2007 hingga 2016, antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level V, BSMR di Jakarta; *Workshop APBN 2014* dan Potensi Bisnis BA di Jakarta; *Leader Forum-Managing Gen Y* di Jakarta; *Leading Team For Impact, Center For Creative Leadership (CCL)*, di Denver, USA; *Coaching For Excellence Executive* di Jakarta; *Operational Risk Management* di Jakarta; SESPIBANK di Jakarta.

Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Kepala Bagian Sistem dan Prosedur Kredit Korporasi Bank Dagang Negara (BDN); Kepala Cabang Jakarta Jatinegara BDN hingga menjadi *Relationship Manager* BDN (1994-1999); Kepala Cabang Bank Mandiri Bandara Soekarno-Hatta Cargo (1999); Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Tomang (2003); Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol dan Thamrin (2005-2007); Kepala Kanwil X Makassar Bank Mandiri (2010); Kepala Kanwil V Bank Mandiri Jakarta Sudirman, hingga selanjutnya diangkat menjadi Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos pada tahun 2015.

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain. Selain itu beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos.

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Semarang, on October 22, 1958, currently 58 years old and domiciled at Jakarta.

Earned Bachelor's Degree in Economy from Diponegoro University in 1983 and earned Master's Degree in Business Administration (MBA) from the University of Colorado at Denver in 1993. He also actively participated in banking trainings and seminar from 2007 to 2016, among others Risk Management Certification Level V, BSMR Jakarta; Workshop on State Budget 2014 and Business Potential BA in Jakarta; Leader Forum - Managing Gen-Y in Jakarta; Leading Team for Impact, Center for Creative Leadership (CCL) in Denver, USA; Coaching for Excellence Executive in Jakarta; Operational Risk Management in Jakarta, SESPIBANK in Jakarta.

Prior to serving as the Commissioner, his professional career began as the Head of Corporate Credit System and Procedure at Bank Dagang Negara (BDN) and continued as the Head of BDN Jakarta Jatinegara Branch; Relationship Manager, BDN (1994-1999); Head of Bank Mandiri Soekarno-Hatta Cargo Branch (1999); Head of Bank Mandiri Jakarta Tomang Branch (2003); Head of Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol, and Thamrin Branches (2005-2007); Head of Bank Mandiri Regional Office X (2010); Head of Bank Mandiri Regional Office V Jakarta Sudirman; and subsequently as a Commissioner at Bank Mandiri Taspen Pos since 2015.

Currently he holds no concurrent position in other company. In addition to serve as a Commissioner, he serves as a member of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as Risk Monitoring Committee pursuant to the Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning The Establishment and Appointment of the Members of Committees under the Board of Commissioners of PT Bank Mandiri Taspen Pos.

He was appointed as Bank Mantap Independent Commissioner on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.



**EDHI
CHRYSTANTO**
Komisaris Independen
Independent Commissioners



I WAYAN DEKO ARDJANA

Komisaris Independen

Independent
Commissioners

Warga negara Indonesia, lahir di Tabanan, 12 Desember 1946, saat ini berusia 70 tahun dan berdomisili di Denpasar-Bali.

Lulus Akademi Kepolisian pada tahun 1971, Pendidikan Tinggi Ilmu Polisi (PTIK) di bidang Manajemen Kepolisian pada tahun 1980, Sekolah Staf dan Pimpinan Polri pada tahun 1987 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE-IGI di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 1998. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang kepolisian dan perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1981 hingga 2016, antara lain Kursus Reserse, *Bundeskriminalamt* (BKA) di Wiesbaden- Jerman; *International CID* (Reserse), JICA di Tokyo - Jepang; *Money Laundering*, Australian Federal Police (AFP) di Australia; *Interpol Officer Training*, ICPO-Interpol di Perancis; Program Eksekutif Komisaris Sertifikasi Manajemen Risiko, BSMR di Denpasar; *Senior Management Risk Summit*, BARA di Bali; Penerapan Manajemen Risiko Kredit Yang Efektif, BSMR di Jakarta; *Senior Management Risk Summit*, BARA di Bali.

Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai anggota Polri dan menjabat sebagai Staf Kapolres Tuban (1978); Instruktur di Pusdik Serse Megamendung (1986); kemudian beliau diangkat menjadi Kapolres Banyuwangi dan Jember (1992); Staf sampai dengan Pimpinan di NCB-Interpol Mabes Polri (2000); setelah itu beliau di amanahkan menjabat Kapolda Bali (2000-2001); Waka Koserse di Mabes Polri (2002); menjabat sebagai Komisaris di Bank Sinar Harapan Bali yang sekarang bertransformasi menjadi Bank Mandiri Taspen Pos (2014); sampai dengan beliau diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini).

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain. Selain itu beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris di PT Bank Sinar Harapan Bali sejak 25 Juni 2003 berdasarkan akta keputusan RUPS No.17 Tahun 2003. Sejak 03 Mei 2008 Beliau diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank Sinar Harapan Bali berdasarkan akta keputusan RUPS No.5 tahun 2008.

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Tabanan, on December 12, 1946, currently 70 years old and domiciled at Denpasar.

Graduated from the Police Academy in 1971, the University of Police Science in Police Management in 1980, School for Police Staffs and Chiefs in 1987, and earned Master's Degree in Management from STIE-IGI in Human Resource Management in 1998. He also actively attended police and banking trainings and seminars both domestically and abroad from 1981 to 2016, among others Investigation Course; Bundeskriminalamt (BKA), Wiesbaden, Germany; International CID (Investigation, Jica, Tokyo - Japan; Money Laundering, Australian Federal Police (AFP), Australia; Interpol Office Training, ICPO - Interpol, France; Commissioner Executive Program - Risk Management Certification, BSMR, Denpasar; Senior Management Risk Summit, BARA, Bali; Effective Implementation of Credit Risk Management, BSMR, Jakarta; Senior Management Risk Summit, BARA, Bali.

Prior to serving as the Commissioner, his professional career began as a Police officer; continued as the Staff for the District Chief of Police Tuban (1978); Instructor at the Investigator Education Center Megamendung (1986); he then was appointed as the District Chief of Police Banyuwangi and Jember (1992); Staff to Chief positions at NBC-Interpol, Police Headquarters (2000); subsequently he was mandated as the Regional Chief of Police Bali (2000-2001); Deputy Chief of Investigation Coordination at the Police Headquarters (2002); served as a Commissioner at Bank Sinar Harapan Bali - now known as Bank Mandiri Taspen Pos (2014); until inaugurated as a Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos (2015-current).

Currently he holds no concurrent position in other company. In addition to serve as a Commissioner, he serves as a member of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as Risk Monitoring Committee pursuant to the Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning The Establishment and Appointment of the Members of Committees under the Board of Commissioners of PT Bank Mandiri Taspen Pos.

He was initially appointed as a Commissioner at PT Bank Sinar Harapan Bali on June 25, 2003 pursuant to the Deed of GMS Resolutions No. 17 of 2003. On May 03, 2008 he was appointed as an Independent Commissioner at PT Bank Sinar Harapan Bali in accordance with Deed of GMS Resolutions No. 5 of 2008.

He was appointed as Bank Mantap Independent Commissioner on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, 19 Juni 1957, saat ini berusia 59 tahun dan berdomisili di Jakarta.

Meraih gelar Sarjana di bidang Agronomi dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980. Beliau juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan seminar dibidang perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1983 hingga 2016, antara lain Penataran Perbankan Umum; Diklat Manajemen PSDM di Jakarta; *Master Degree Program Pre-MBA*; Diklat Management PSDM; TTT: *Credit / Risk Management For Branch Managers*; Diklat Manajemen Citibank di Singapore; Kursus Sespibank Angkatan XVIII; Institut Bankir Indonesia di Jakarta; Managing Retail Bank Sales Teams, PT Bank Mandiri (Persero) di Jakarta; *Negotiation Dynamics Programme*, INSEAD di Fountainbleau-France; *Next Generation Access to Finance Conference*, World Bank di Washington DC-USA; *Strategic Business Leadership Creating & Delivering Value*, The University of Chicago Booth School of Business di Chicago USA; *Corporate Social Responsibility : Strategies to Create Business and Social Value*, Harvard Business School di Boston USA; *Risk Management Sertification Refreshment Program*, BARA Risk Forum di Denpasar; Sertifikasi Manajemen Risiko Level V, LSPP di Jakarta.

Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Pegawai Pimpinan Kredit Perkebunan di Kantor Pusat Bank Exim hingga menjadi Kepala Cabang di berbagai Cabang Bank Exim (1981-1999); dan setelah proses merger Bank Exim ke dalam Bank Mandiri, beliau dipercaya menjadi Hub Manager Jakarta Plaza Mandiri (1999-2001); Kepala Kantor Wilayah III, IX, VII, VIII Bank Mandiri (2001-2005); *Group Head Central Operations* Bank Mandiri (2005); *Group Head Micro Business* Bank Mandiri (2005-2008); *Group Head Corporate Secretary* Bank Mandiri (2008-2013); Direktur Utama di Bank Mutiara (2013-2014); Komisaris di Bank Mutiara (2014); sampai dengan diangkat sebagai Komisaris di Bank Mantap (2015 sampai dengan saat ini).

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain. Selain itu beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos.

Diangkat sebagai Komisaris PT Bank Sinar Harapan Bali sejak 03 Mei 2008 hingga 22 Mei 2013 berdasarkan akta keputusan RUPS No.05 tahun 2008. Kemudian diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Jakarta, on June 19, 1957, currently 59 years old and domiciled at Jakarta.

Earned Bachelor's Degree in Agronomy from the Bogor Agricultural Institute in 1980. He attended banking trainings and seminars both inside and outside the Country from 1983 to 2016, among others Commercial Bank Upgrading; Human Resource Development Management Education and Training, Jakarta; Master's Degree Program Pre-MBA; Human Resource Development Management Education and Training; TTT: Credit/Risk Management for Branch Managers; Citibank Management Education and Training, Singapore; SESPIBANK Batch XVIII; Indonesian Bankers' Institute, Jakarta; Managing Retail Bank Sales Teams, PT Bank Mandiri (Persero), Jakarta; Negotiation Dynamics Program, INSEAD, Fontainebleau - France; Next Generation Access to Finance Conference, World Bank, Washington, D. C. - USA; Strategic Business Leadership Creating and Delivering value, the University of Chicago Booth School of Business, Chicago - USA; Corporate Social Responsibility: Strategies to Create Business and Social Value, Harvard Business School, Boston - USA; Risk Management Certification Refreshment Program, BARA Risk Forum, Denpasar; Risk Management Certification Level V, LSPP, Jakarta.

Prior to serving as a Commissioner, his professional career began as the Employee of Plantation Credit Head at Bank Exim Head Office and continued until he became the Branch Head of various Bank Exim Branch Offices (1981-1999). After the merger of Bank Exim into Bank Mandiri, he was entrusted with the position of Hub Manager Jakarta Plaza Mandiri (1999-2001); Head of Bank Mandiri Regional Offices III, IX, VII, VIII (2001-2005); Group Head - Central Operations, Bank mandiri (2005); Group Head - Micro Business, Bank Mandiri (2005-2008); Group Head - Corporate Secretary, Bank Mandiri (2008-2013); President Director of Bank Mutiara(2013-2014); Commissioner at Bank Mutiara (2014); until his appointment as a Commissioner of Bank Mantap (2015- current).

Currently he holds no concurrent position in other company. In addition to serve as a Commissioner, he serves as a member of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as Risk Monitoring Committee pursuant to the Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning The Establishment and Appointment of the Members of Committees under the Board of Commissioners of PT Bank Mandiri Taspen Pos.

He had been serving as a Commissioner at PT Bank Sinar Harapan Bali since May 03, 2008 to May 22, 2013 in accordance with the Deed of GMS Resolutions No. 5 of 2008, and subsequently he has been re-appointed as an Independent Commissioner on May 15, 2015 to present in accordance with Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015



SUKORIYANTO SAPUTRO

Komisaris Independen

Independent
Commissioners

Profil Direksi

Board of Directors Profile



NIXON L.P.
NAPITUPULU

Direktur Utama
Direktur Utama

Warga negara Indonesia, lahir di Medan, 25 Juli 1969, saat ini berusia 47 tahun dan berdomisili di Denpasar.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1994. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1996 hingga 2016, antara lain Pendidikan Calon Tenaga Pimpinan Bank Exim, Diklat Manajemen PSDM di Jakarta; *Maintenance Performance Measurement System*, Silverlake Business Intelligence; *Credit Rating, Identification, & Credit Risk*, Program Studi MM FE-UI di Jakarta; Sertifikasi Manajemen Risiko 1, 2 dan 3 Bank Mandiri; *Effective People Management*, Australia Institute of Management, Sydney Australia; *Positive Leadership*, University Of Michigan-Stephen M.Ross School of Business USA; *Service Excellence For Senior Manager*, Bank Mandiri; *Winning The Competition in Lending*, BARA, Bandung.

Sebelum Menjabat sebagai Direktur Utama, pengalaman profesional beliau dimulai Pegawai Pimpinan Sistem dan Teknologi Kantor Pusat Bank Exim (1999), Kemudian setelah proses Merger menjadi Bank Mandiri, beliau berturut-turut menjabat di Bank Mandiri dengan berbagai Jabatan antara lain : *Section Head - Business Performance Management*, *Strategic Performance Management Group*(2000); *Section Head Retail and Commercial IBanking Controller*, *Strategy and Business Performance Management Group* (2000); *Profesional Staf - PMS and MIS, Strategy and Performance Management Group* (2003); *Profesional Staf -Performance Measurement System, Strategy and Performance Management Group* (2004); *Senior Profesional Staff PMS Modeling and Development, Strategy and Performance Management Group* (2005); *Department Head PMS Development, Strategy and Performance Management Group* (2005); *Project Head PMS Production and Development Strategy and Performance Management Group* (2007); *Department Head Decision Support Corporate Banking Strategy and Performance Management Group* (2007), Pejabat *Group Head Micro Network Development Group* (2010), *Group Head Micro Network Development Group* (2010), Pejabat *Group Head Strategy and Performance Management Group* (2013), *Group Head Corporate Secretary Group*(2014), *Head of Priority Project Corporate Transformation Group* (2015) sampai dengan beliau diangkat sebagai Direktur Utama di Bank Mantap (2015) sampai dengan saat ini.

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain.

Diangkat sebagai Direktur Utama Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Medan, on July 25, 1969, currently 47 years old and domiciled at Denpasar.

Earned Bachelor's Degree in Economic Accounting from North Sumatra University in 1994. He is also actively attended banking seminars and trainings both domestically and abroad, from 1996 to 2006, among others Training for Head Candidate of Bank Exim; Human Resource Development Management Education and Training, Jakarta; Maintenance Performance Measurement System, Silverlake Business Intelligence; Credit Rating, Identification, and Credit Risk, Magister Management Study Program, Economic Faculty, University of Indonesia, Jakarta; Risk Management Certification 1, 2, and 3, Bank Mandiri; Effective People Management, Australia Institute of Management, Sydney - Australia; Positive Leadership, University of Michigan - Stephen M. Ross School of Business, USA; Service Excellence for Senior Manager, Bank Mandiri; Winning the Competition in Lending, BARA, Bandung.

Prior to serving as the President Director, his professional career began as the Employee of System and Technology Head at Bank Exim Head Office (1999). After the merger of Bank Exim into Bank Mandiri, he was consecutively serving at Bank Mandiri with various positions, among others: Section Head - Business Performance Management, Strategic Performance Management Group (2000); Section Head - Retail and Commercial Banking Controller, Strategy and Business Performance Management Group (2000); Professional Staff - PMS and MIS, Strategy and Performance Management Group (2003); Professional Staff - Performance Measurement System, Strategy and Performance Management Group (2004); Senior Professional Staff - PMS Modeling and Development, Strategy and Performance Management Group (2005); Department Head - PMS Development, Strategy and Performance Management Group (2005); Project Head - PMS Production and Development Strategy and Performance Management Group(2007); Department Head Decision Support Corporate Banking Strategy and Performance Management Group (2007), Group Head - Micro Network Development Group (2010), Group Head - Micro Network Development Group (2010), Group Head - Strategy and Performance Management Group (2013), Group Head - Corporate Secretary Group (2014), Head of Priority Project Corporate Transformation Group (2015) sampai dengan his appointment as Bank Mantap President Director (2015) up to currently.

Currently he holds no concurrent position in other company.

He was appointed as Bank Mantap President Director on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.

Warga negara Indonesia, lahir di Kebumen, 24 Juni 1976, saat ini berusia 40 tahun dan berdomisili di Denpasar

Meraih gelar Sarjana di bidang Sosial Ekonomi Perikanan dari Universitas Brawijaya pada tahun 2000. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang perbankan dari tahun 2002 sampai dengan 2016, antara lain *Officer Development Program* Bank Mandiri (2001), berbagai training internal yang diadakan Bank Mandiri sejak 2002 sampai dengan 2014; *Risk Management Level 1* sampai dengan *Level 4 BSMR* dan *LSPP* di Jakarta (2007-2015); *Advance Branch Management* Bank Mandiri (2014).

Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai *Customer Service Officer (CSO)* di Bank Mandiri *Regional Network Group (RNK)* Mataram, Denpasar dan Malang (2004); *Retail Officer (RO)*, *Marketing Officer (MO)*, *Consumer Loan Collection Officer*, *Service Quality Liaison Officer (SQLO)-Regional Network Group* Bank Mandiri (2005); *Profesional Staf Sales and Monitoring Marketing- Small Business Group* (2008); selanjutnya beliau ditugaskan sebagai *Executive Assistant Direktur Micro and Retail Banking* di tahun 2008; dan ditugaskan menjadi Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN di tahun 2009; selanjutnya beliau menjabat sebagai *Cluster Manager Kediri - MBDC Surabaya* (2011); *Department Head Business and Product Development Micro Business Development Group* Bank Mandiri (2014); Tim Transisi Bank *Joint Venture* (PT Bank Mandiri Taspen Pos) tahun 2012 sampai 2015, sampai dengan beliau diangkat sebagai Direktur di Bank Mandiri Taspen Pos (2015) hingga dengan saat ini.

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain.

Diangkat sebagai Direktur bisnis Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Kebumen, on June 24, 1976, currently 40 years old and domiciled at Denpasar.

Earned Bachelor's Degree in Fisheries Socioeconomic from Brawijaya University in 2000. He actively participated in banking trainings and seminars from 2002 to 2016, among others Officer Development Program, Bank Mandiri (2001), various internal trainings held by Bank Mandiri throughout 2002-2014; Risk Management Certification Level 1-4, BSMR and LSPP, Jakarta (2007-2015); Advance Branch Management, Bank Mandiri (2014).

Prior to serving as a Director, his professional career began as a Customer Service Officer (CSO) at Bank Mandiri Regional Network Group (RNK) Mataram, Denpasar, and Malang (2004); Retail Officer (RO), Marketing Officer (MO), Consumer Loan Collection Officer, Service Quality Liaison Officer (SQLO) - Bank Mandiri Regional Network Group (2005); Professional Staff Sales and Monitoring Marketing - Small Business Group (2008) and subsequently he was assigned as the Executive Assistant to Micro and Retail Banking Director (2008) and Assistant to Special Staff of the State Minister for SOEs (2009); further, he served as Kediri Cluster Manager - MBDC Surabaya (2011); Department Head of Business and Product Development, Micro Business Development Group, Bank Mandiri (2014); Bank Joint Venture Transitional Team (PT Bank Mandiri Taspen Pos) (2012-2015), and has been serving as a Director at Bank Mandiri Taspen Pos (2015-current).

Currently he holds no concurrent position in other company.

He was appointed as Bank Mantap Business Director on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.



**NURKHOLIS
WAHYUDI**

Direktur Business
Business Director



**IHWAN
SUTARDIYANTA**
**Direktur IT, Network and
Operation**

IT, Network, and
Operation Director

Warga negara Indonesia, lahir di Sleman, 19 Juni 1968, saat ini berusia 49 tahun dan berdomisili di Denpasar

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Diponegoro pada tahun 1992 dan memperoleh gelar di bidang Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung Yayasan Pendidikan Telkom Bandung pada tahun 2000. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1995 hingga 2016, antara lain Gugus Kendali Mutu, PT Pos di Bandung; *Corporate Budgeting*, Lembaga Pengembangan Akuntansi UI Jakarta; *Competence Base Human Resources Management*, PQM Jakarta; *Benchmark in Postal Management*, New Zealand Post, New Zealand; *Benchmark in Postal Service*, Singapore Post, Singapore; Sertifikasi *Strategic Marketing*, Markplus Institute Marketing, Jakarta; *Workshop Remittance* 2013, Bangkok; *Indonesia Delegation on UPU Congress*, Bern Switzerland; Kursus Kepemimpinan (Suspin) Level 1 dan Level 2, Prasetya Mulia, Jakarta; *Workshop Basic and Intermediate Banking Knowledge*, Infobank Jakarta; Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1-4, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Jakarta.

Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai *Supervisor Dispatching* di PT Pos Indonesia Regional Office Denpasar (1998); *Koordinator Pengembangan Bisnis - Change Management Team Head Office* (2005); kemudian diamanahkan menjadi Staff Khusus Direktur Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2006); *Senior Officer Bisnis Jasa Keuangan* PT Pos Indonesia (2008); Staff Khusus Direktur Utama PT Pos Indonesia (2009); Manajer Pengembangan Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2011) hingga menjadi *Vice President Pengembangan Bisnis Jasa Keuangan* PT Pos Indonesia (2015) sampai dengan diangkat sebagai Direktur di Bank Mantap (2015) sampai dengan saat ini.

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain.

Diangkat sebagai Direktur *IT, Network and Operation* Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Sleman, on June 19, 1968, currently 49 years old and domiciled at Denpasar.

Earned Bachelor's Degree in Economic Management from Diponegoro University in 1992 and earned Master's Degree in Management from the the Institute of Management Bandung, Bandung Telkom Education Foundation in 2000. He is also an active participant in various trainings and seminars both inside and outside of the Country from 1995 to 2016, among others Quality Control Circle, PT Pos, Bandung; Corporate Budgeting, Accounting Development Agency - UI, Jakarta; Competence-Base Human Resources Management, PQM, Jakarta; Benchmark in Postal Management, New Zealand Post, New Zealand; Benchmark in Postal Service, Singapore Post, Singapore; Strategic Marketing Certification, Markplus Marketing Institute, Jakarta; Remittance Workshop 2013,Bangkok; Indonesia Delegation on UPU Congress, Bern - Switzerland; Leadership Course Levels 1 and 2, Prasetya Mulia, Jakarta; Workshop on Basic and Intermediate Banking Knowledge, Infobank, Jakarta; Risk Management Certification Levels 1-4, Banking Professional Certification Agency, Jakarta.

Prior to serving as a Director, his professional career began as Dispatching Supervisor, at PT Pos Indonesia Regional Office Denpasar (1998), Business Development Coordinator - Change Management Team Head Office (2005); he was then mandated as the Expert Staff for Financial Service Director, PT Pos Indonesia (2006); Financial Service Business Senior Officer, PT Pos Indonesia (2008); Expert Staff for President Director, PT Pos Indonesia (2009); Financial Service Business Development Manager, PT Pos Indonesia(2011), appointed as Vice President of Financial Service Business Development, PT Pos Indonesia until his appointment as a Director at Bank Mantap (2015-current).

Currently he holds no concurrent position in other company.

He was appointed as Bank Mantap IT, Network, and Operation Director on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta, 1 Januari 1965, saat ini berusia 51 tahun dan berdomisili di Denpasar

Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1989 dan memperoleh gelar di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 1995. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1991 hingga 2016, antara lain Kursus Penanganan Masalah Perdata dan Masalah Tanah & Bangunan, *Corporate Lawyers Training Center* di Jakarta; Kursus Advokat di Lembaga Pengembangan Keterampilan Advokat, Asosiasi Advokat Indonesia di Jakarta; Pelatihan Hukum Bisnis, Institut Bisnis & Manajemen Indonesia di Bogor; Pelatihan Penyidikan Pusat Pendidikan dan Latihan Kejaksaan Agung RI; Pendidikan Khusus Profesi Advokat Lembaga Pendidikan Hukum Jakarta Study Centre; *Workshop Sistem Manajemen Kinerja*, PT TASPEN (Persero); Pendidikan dan Pelatihan *Self Assesment GCG*, di Bandung; *Workshop Arbitrase Batam-Singapore*; *Workshop "Pension Systems in Southeast Asia"*, Deutsche Gesellschaftfur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH di Cambodia; *Workshop Manajemen Risiko*, Universitas Gadjah Mada di Jakarta; *Training For Corporate Executives On General Knowledge Of Risk Management in Banking Industry*, PT Arfaidhams Secret di Jakarta; Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Jakarta.

Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman professional beliau dimulai di PT Taspen (Persero) sebagai Pelaksana Biro Direksi (1996); Pelaksana Sekretariat Perusahaan (1997); Pelaksana Hukum (1999); Asisten Legal Officer (2004); Legal Officer (2005); Senior Legal Officer (2008); Pj. Peneliti Madya (2009); Manajer Hukum (2012); Peneliti Utama (2014), Kepala Desk Hukum (2015) seluruhnya pada PT Taspen (Persero); Komisaris Bank Perkreditan Rakyat milik Dana Pensiun Taspen (2015).

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain.

Diangkat sebagai Direktur *Procurement, Pension & Wealth Management* Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015

An Indonesian Citizen, born in Yogyakarta, on January 1, 1965, currently 51 years old and domiciled at Denpasar.

Earned Bachelor's Degree in Law from Gadjah Mada University in 1989 and earned Master's Degree in Economic Management from Padjadjaran University in 1995. He is also actively attending trainings and seminars both domestically and abroad from 1991 to 2016, among others Course on Civil Issues and Land and Building Issues Handling, Corporate Lawyers Training Center, Jakarta; Advocate Course, Advocacy Skill Development Agency, Indonesian Advocates Association, Jakarta; Training on Business Law, Indonesian Business and Management Institute, Bogor; Investigation Training, RI Attorney General's Office Center of Training and Education; Special Professional Education for Advocates, Law Education Agency, Jakarta Study Center; Workshop on Performance Management System, PT Taspen (Persero); GCG Self-Assessment Education and Training, Bandung; Arbitration Workshop, Batam - Singapore; Workshop of Pension Systems in Southeast Asia, Deutsche Gesellschaftfur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH in Cambodia; Risk Management Workshop, Gadjah Mada University, Jakarta; Training For Corporate Executives on General Knowledge of Risk Management in Banking Industry, PT Arfaidhams Secret, Jakarta; Risk Management Certification Level 4, Banking Professional Certification Agency, Jakarta.

Prior to serving as a Director, his professional career began at PT Taspen (Persero) as Executive at Board of Directors Bureau (1996), Executive at Corporate Secretariat (1997); Legal Executive (1999); Assistant to Legal Officer (2004); Legal Officer (2005); Senior Legal Officer (2008); Acting Associate Researcher (2009); Legal Manager (2012); Main Researcher (2014); Head of Legal Desk (2015) all at PT Taspen (Persero); and Commissioner of Bank Perkreditan Rakyat owned by Taspen Pension Fund (2015).

Currently he holds no concurrent position in other company.

He was appointed as Bank Mantap Procurement, Pension, and Wealth Management Director on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.



**PAULUS ENDRA
SUyatna**

**Direktur Procurement,
Pension and Wealth
Management**

Procurement, Pension,
and Wealth Management
Director



**JOSEPHUS K
TRIPRAKOSO**
**Direktur Finance and Risk
Management**

Finance and Risk
Management Director

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, 18 September 1967, saat ini berusia 49 tahun dan berdomisili di Denpasar

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Negeri Sebelas Maret pada tahun 1991 dan memperoleh gelar di bidang Manajemen Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI pada tahun 2001. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang Perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 2004 sampai dengan 2016, antara lain *Strategic Planning and Financial Budgeting*, the Asia Business Forum-Bangkok; *Maintenance Performance Measurement System*, Silverlake Business Intelegence di Kuala Lumpur; *Organizational Leadership* Australia Institute of Management, Sydney, Australia; Credit Rating, Identifikasi & Ukur Credit Risk, Program Studi MM FE-UI di Jakarta; *Corporate Valuation*, GSH Consulting Tabloid Kontan di Jakarta; *Advance Branch Management*, Bank Mandiri Jakarta; *Great Leader Program Phase III*, Bank Mandiri Jakarta; Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 sampai dengan Level 4 di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Jakarta.

Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Staf bagian akuntansi Urusan Akuntansi Keuangan Bank Bumi Daya (1996) kemudian beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Pembukuan Valas Urusan Akuntansi Keuangan Bank Bumi Daya (1999) dan setelah proses merger Bank Mandiri, beliau menjadi Kepala Seksi *Regional Retail Controller* di Bank Mandiri (2000); Kepala Seksi Analisa Profitabilitas (2001); *Profesional Staff MIS Strategy Performance Group* Bank Mandiri (2003); *Team Leader Monitoring & Analisis Strategy Performance Group* (2005); *Departement Head Controller Strategic Performance Group* (2007); *Departement Head-Decision Support Micro & Retail Banking, Strategy and Perfomance Group* (2009), *Deputy Regional Manager Wilayah Bandung* (2013); *General Manager* Bank Mandiri Kantor Cabang Dili (2015); sampai dengan beliau diangkat sebagai Direktur di Bank Mandiri Taspen Pos (2015) sampai dengan saat ini.

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain.

Diangkat sebagai Direktur *Finance and Risk Manajemen* Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015

An Indonesian Citizen, born in Jakarta, on September 18, 1967, currently 49 years old and domiciled at Denpasar.

Earned Bachelor's Degree in Economic Accounting from Sebelas Maret University in 1991 and earned Master's Degree in Accounting Management from Persada Indonesia University YAI in 2001. He is also an active participant of banking trainings and seminars inside and outside the country from 2014 to 2016, among others Strategic Planning and Financial Budgeting, the Asia Business Forum, Bangkok; Maintenance Performance Measurement System, Silverlake Business Intelligence, Kuala Lumpur; Organizational Leadership, Australia Institute of Management, Sydney - Australia; Credit Rating, Identification, and Measurement of Credit Risk, Magister Management Study Program, Economic Faculty, University of Indonesia, Jakarta; Corporate Valuation, GSH Consulting, Kontan Tabloid, Jakarta; Advance Brand Management, Bank Mandiri, Jakarta; Great Leader Program Phase III, Bank Mandiri, Jakarta; Risk Management Certification Levels 1-4, Banking Professional Certification Agency, Jakarta.

Prior to serving as a Director, his professional career began as a Staff in Accounting Department, Financial Accounting Affairs, BankBumiDaya(1996); he was then appointed as the Head of Foreign Exchange Accounting Section, Financial Accounting Affairs, Bank Bumi Daya (1999); after the merger with Bank Mandiri, he served as the Section Head of Regional Retail Controller, Bank Mandiri (2000); Section Head - Profitability Analysis (2001), Professional Staff - MIS Strategy Performance Group, Bank Mandiri (2003); Team Leader - Monitoring and Analysis of Strategy Performance Group (2005); Department Head - Controller Strategic Performance Group (2007); Department Head - Decision Support for Micro and Retail Banking, Strategy and Performance Group (2009); Deputy Regional Manager Bandung (2013); General Manager, Bank Mandiri Dili Branch Office; until his appointment as a Director of Bank Mandiri Taspen Pos (2015-current).

Currently he holds no concurrent position in other company.

He was appointed as Bank Mantap Finance and Risk Management Director on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.

Warga negara Indonesia, lahir di Bajawa-Flores, 07 Maret 1961, saat ini berusia 56 tahun dan berdomisili di Denpasar

Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Denpasar pada tahun 1984 dan memperoleh gelar di bidang *Master Business Administration* dari West Coast Institute Of Management & Technology pada tahun 1999. Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang perbankan di dalam negeri sejak tahun 1987 hingga 2016, antara lain Pelatihan Kredit LPPI, Jakarta; *Management Audit for Bank*, Mitra Management Centre Jakarta; Pendidikan dan Latihan Treasuri, Bank Perniagaan Pusat Jakarta; Manajemen Risiko Level 1 sampai dengan Level 5, Badan Sertifikasi Management Risiko (BSMR) Jakarta; Seminar Dampak Kebijakan BI Pasca Tragedi Bom Bali, BI dan Fakultas Ekonomi UNUD di Denpasar; Pendidikan Manajemen Risiko, *Risk Management Centre Indonesia (RMCI)*; *Training Audit Principle* dan Investasi, Bank Mandiri Bali; Penerapan Program APU-PPT dan Implementasi FATCA "Respon dan Kesiapan Perbankan Indonesia Kedepan"; Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan, *Risk and Governance Summit*, Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta. Sertifikasi Level executive pada bisang pekerjaan Kepatuhan Perbankan dari Lembaga Sertifikasi Perbankan; *Workshop ICA International Advanced Certificate In Compliance and Financial Crime* dari International Compliance Association; Seminar Internasional *Banking Risk and Regulation* dari GARP dan BSMR.

Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Kepala Bagian Keuangan di Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI) di tahun 1983; *Staff Foreign Exchange* di PT Dewi Sri Money Changer (1984); *Branch Manager* di PT Bank Swaguma (1991); *Branch Manager* sampai dengan Koordinator Wilayah Bali di PT Bank Perniagaan (1997); *Branch Manager* sampai dengan koordinator Wilayah Bali di Bank Nusa Nasional (2000); kemudian beliau diangkat sebagai Komisaris di BPR Anugerah (2006); bergabung dengan Bank Sinar Harapan Bali dari Kabag Kredit dan Marketing sampai dengan diangkat sebagai Direktur *Compliance, Legal and Human Capital* (2014) pasca di akuisisi oleh Bank Mandiri; selanjutnya beliau diangkat sebagai Direktur di Bank Mantap (2015) sampai dengan saat ini.

Saat ini Beliau tidak memiliki jabatan pada perusahaan atau lembaga lain.

Diangkat pertama kali menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank Sinar Harapan Bali sejak 18 Oktober 2006 berdasarkan akta keputusan RUPS No. 06 tahun 2006.

Diangkat sebagai Direktur *Compliance, Human Capital* Bank Mantap sejak 15 Mei 2015 berdasarkan akta keputusan RUPS No 28 tahun 2015.

An Indonesian Citizen, born in Bajawa - Flores, on March 7, 1961, currently 56 years old and domiciled at Denpasar.

Earned Bachelor's Degree in Finance Management from the Institute of Finance Denpasar in 1984 and earned Master of Business Administration (MBA) Degree from the West Coast Institute of Management and Technology in 1999. He is also actively involved in banking trainings and seminars in Indonesia from 1987 to 2016, among others Credit Training, LPPI, Jakarta; Management Audit for Bank, Mitra Management Center, Jakarta; Treasury Training and Education, Bank Perniagaan Pusat jakarta; Risk Management Levels 1-5, Risk Management Certification Agency (BSMR), Jakarta; Seminar on BI Policy impact Post Bali Bomb Tragedy, BI and Faculty of Economy, Udayana University, Denpasar; Risk Management Education, Risk Management Center Indonesia (RMCI); Training on Audit Principle and Investment, Bank Mandiri, Bali; Implementation of AML/CFT Program and FATCA Implementation"Response and Preparedness of Indonesian Banking in the Future"; Banking Compliance Director Communication Forum, Risk and Governance Summit, Financial Services Authority, Jakarta. Executive Level Certification in Banking Compliance from the Banking Certification Agency; Workshop on ICA International Advanced Certificate in Compliance and Financial Crime, International Compliance Association; International Seminar on Banking Risk and Regulation, GARP and BSMR.

Prior to serving as a Director, his professional career began as the Head of Finance Section at the Indonesian Electricity Contractors' Association (AKLI) (1983); Foreign Exchange Staff, PT Dewi Sri Money Changer (1984); Branch Manager, PT Bank Swaguma (1991); the position of Branch Manager up to Coordinator of Bali Region at Bank Nusa Nasional (2000); he was then appointed as a Commissioner at BPR Anugerah (2006); joined Bank Sinar Harapan Bali from the position of Credit and Marketing Section Head until appointed as the Compliance, Legal, and Human Capital Director (2014) post- acquisition by Bank Mandiri; he subsequently was appointed as a Director at Bank Mantap (2015-current).

Currently she holds no concurrent position in other company.

She was initially appointed as the Compliance Director of PT Bank Sinar Harapan Bali on October 18, 2016 in accordance with the Deed of GMS Resolutions No. 06 of 2006.

She was appointed as Bank Mantap Compliance and Human Capital Director on May 15, 2015 pursuant to Deed of GMS Resolutions No. 28 of 2015.



IDA AYU KADE KARUNI

Direktur Compliance and Human Capital

Compliance and Human Capital Director

Profil Pejabat Eksekutif

Profile of Executive Officials



ARDI PURBOYO

Kepala Divisi Internal Audit
Internal Audit Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 14 juli 1960, saat ini berusia 56 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI pada tahun 1991 dan memperoleh gelar di bidang Magister Manajemen dari Universitas Trisakti pada tahun 2000. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Internal Audit* sejak 1 Februari 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/0009.A/2016 tanggal 1 Februari 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on July 14, 1960, currently 56 years old. Earned Bachelor's Degree in Economic Accounting from the YAI Institute of Economic Science in 1991 and Master's Degree in Management from Trisakti University in 2000. Serving as the Internal Audit Division Head since February 1, 2016 pursuant to Decree No. SKD.CHC/0009.A/2016 dated February 1, 2016.

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 24 Oktober 1969, saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1993 dan memperoleh gelar di bidang Magister Hukum Bisnis dari Universitas Padjajaran pada tahun 2003. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Compliance* sejak 11 April 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/0079/2016 tanggal 11 April 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on October 24, 1969, currently 47 years old. Earned Bachelor's Degree in Economic Accounting from North Sumatra University in 1993 and Master's Degree in Business Law from Padjadjaran University in 2003. Serving as the Compliance Division Head since April 11, 2016 pursuant to Decree No. SKD.CHC/0079/2016 dated April 11, 2016.



**JHON RICO HARRY
PANGARIBUAN**

Kepala Divisi *Compliance*
Compliance Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 1 November 1963, saat ini berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Pendidikan Nasional pada tahun 1987 dan memperoleh gelar di bidang Magister Manajemen dari Universitas Pendidikan Nasional pada tahun 2011. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Retail Business* sejak 10 Januari 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/0004/2016 tanggal 10 Januari 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on November 1, 1963, currently 53 years old. Earned Bachelor's Degree in Economy from the University of National Education in 1987 and Master's Degree in Management from the University of National Education in 2011. Serving as the Retail Business Division Head since January 10, 2016 pursuant to Decree No. SKD.CHC/0004/2016 dated Sunday, January 10, 2016.



KOMANG SUARSANA

Kepala Divisi *Retail Business*
Retail Business Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 1 Agustus 1964, saat ini berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Mahasaraswati pada tahun 1989 Menjabat sebagai Kepala Divisi *Credit Risk Approval* sejak 10 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. 0180/KP-Dir/SK/DCLHC/BSHB/VII/2015 tanggal 10 Juli 2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on August 1, 1964, currently 52 years old. Earned Bachelor's Degree in Accounting from Mahasaraswati University in 1989. Serving as Credit Risk Approval Division Head Since July 10, 2015 pursuant to Decree No. 0180/KP- Dir/SK/DCLHC/BSHB/ VII/2015 dated July 10, 2015



ANAK AGUNG GEDE ANOM

Kepala Divisi *Credit Risk Approval*
Credit Risk Approval Division Head



ERWIN DWI KUSUMA

Kepala Divisi *Risk Management*
Risk Management Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 11 Maret 1979, saat ini berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi 10 Nopember pada tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Risk Management* sejak 7 Agustus 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. 0305.A/KP-Dir/SK/DCLHC/BSHB/VIII/2015 tanggal 7 Agustus 2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on March 11, 1979, currently 37 years old. Earned Bachelor's Degree in Civil Engineering from Sepuluh Nopember Institute of Technology in 2002. Serving as the Risk Management Division Head since August 7, 2015 pursuant to Decree No. 0305.A/KP-Dir/SK/ DCLHC/BSHB/VIII/2015 dated August 7, 2015.



I NYOMAN SUKARTA

Kepala Divisi *Risk Business Control*
Risk Business Control Division Head



JOKO SUSENO

Kepala Divisi *Funding Management* / Funding Management Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 4 Juli 1967, saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang *Finance* dari STMB pada tahun 2003. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Funding Management* sejak 1 November 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/316A/2016 tanggal 1 November 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on July 4, 1967, currently 49 years old. Earned Bachelor's Degree in Finance from STMB in 2003. Serving as the Funding Management Division Head since November 1, 2016 pursuant to Decree No. SKD.CHC/316A/2016 dated November 1, 2016.

NANA SUPRIATNA

Kepala Divisi *Pension and Loyalty Management*
Pension and Loyalty Management Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 27 Juni 1959, saat ini berusia 57 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Borobudur pada tahun 1994. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Pension & Loyalty Management* sejak 3 Agustus 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. 0297/KP-DIR/SK/DCLHC/BSHB/VIII/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on June 27, 1959, currently 57 years old. Earned Bachelor's Degree in Accounting from Borobudur University in 1994. Serving as the Pension and Loyalty Management Division Head since August 3, 2015 pursuant to Decree No. 0297/KP-DIR/SK/DCLHC/BSHB/VIII/2015 dated August 3, 2015.



BAMBANG TEGUH PRAMUSINTO

Kepala Divisi *Corporate Secretary and Legal*
Corporate Secretary and Legal Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 23 Januari 1960, saat ini berusia 56 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan memperoleh gelar di bidang Magister Hukum dari American University-Washington College Of Law pada tahun 1996. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Corporate Secretary and Legal* sejak 9 Juli 2015 dengan SK No. 0188/KP-Dir/SK/DCLHC/BSHB/VII/2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on January 23, 1960, currently 56 years old. Earned Bachelor's Degree in Law from the University of Indonesia in 1985 and Master's Degree in Law from American University- Washington College of Law in 1996. Serving as Corporate Secretary and Legal Division Head since July 9, 2015 with Decree No. 0188/KP-Dir/SK/DCLHC/BSHB/VII/2015.



DJUNIARSA SIDARTHA

Kepala Divisi *Central & Credit Operation* / Central and Credit Operation Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 28 Juni 1965, saat ini berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Bandung pada tahun 1992. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Central & Credit Operation* sejak 15 Agustus 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/0180.2016 tanggal 15 agustus 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on June 28, 1965, currently 51 years old. Earned Bachelor's Degree in Economic Management from Bandung University in 1992. Serving as the Central and Credit Operation Division Head since August 15, 2016 pursuant to Decree No. SKD.CHC/0180.2016 dated August 15, 2016.

FAHLEWI HUSIN NASUTION

Kepala Divisi Business Development, Sales and Portfolio Management
Business Development, Sales, and Portfolio Management Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 1 April 1973, saat ini berusia 43 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 1994. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Development, Sales & Portfolio Management* sejak 15 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD. CHC/0151.A/2016 tanggal 15 juni 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on April 1, 1973, currently 43 years old. Earned Bachelor's Degree in Accounting from the Islamic University of Indonesia in 1994. Serving as the Business Development, Sales, and Portfolio Management Division Head since June 15, 2016 pursuant to Decree No. SKD. CHC/0151.A/2016 dated June 15, 2016.



FAHMUDDIN EDY HADI BHAKTI

Kepala Divisi Micro Business / Micro Business Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 31 Januari 1966, saat ini berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang hukum dari Universitas Bung Karno pada tahun 2010. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Micro Business* sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/178/2016 tanggal 1 Agustus 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on January 31, 1966, currently 50 years old. Earned Bachelor's Degree in Law from Bung Karno University in 2010. Serving as the Micro Business Division Head since August 1, 2016 pursuant to Decree No. SKD. CHC/178/2016 dated Monday, August 1, 2016.



YACINTA EKA DAMAYANTI

Kepala Divisi Human Capital / Human Capital Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 1 Juni 1969, saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Filsafat dari Universitas Erlangga pada tahun 1993 dan memperoleh gelar di bidang Sumber Daya Manusia dari IPWI pada tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital* sejak 10 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. 0187/KP-DIR/SK/DCLHC/BSHB/VII/2015 tanggal 10 Juli 2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on June 1, 1969, currently 47 years old. Earned Bachelor's Degree in Philosophy from Erlangga University in 1993 and a Degree in Human Resources from IPWI in 2001. Serving as the Human Capital Division Head since July 10, 2015 pursuant to Decree No. 0187/KP-DIR/SK/DCLHC/BSHB/ VII/2015 dated July 10, 2015.



AHMAD ISKANDAR JAYA

Kepala Divisi Procurement and Asset Management
Procurement and Asset Management Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 27 Oktober 1960, saat ini berusia 56 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Tridinanti pada tahun 1990 dan memperoleh gelar di bidang Magister Finance dari Universitas Brawijaya pada tahun 2000 Menjabat sebagai Kepala Divisi *Procurement and Asset Management* sejak 1 September 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/0198/2016 tanggal 1 September 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on Thursday, October 27, 1960, currently 56 years old. Earned Bachelor's Degree in Economy from Tridinanti University in 1990 and Master's Degree in Finance from Brawijaya University in 2000. Serving as Procurement and Asset Management Division Head since September 1, 2016 pursuant to Decree No. SKD. CHC/0198/2016 dated September 1, 2016.



DENNY HANDOYONO

Kepala Divisi *Network Development*
Network Development Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 4 November 1968, saat ini berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Perbanas pada tahun 1990. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Network Development* sejak 1 September 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/092.B/2015 tanggal 01 September 2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on November 4, 1968, currently 48 years old. Earned Bachelor's Degree in Economy from Perbanas University in 1990. Serving as the Network Development Division Head since September 1, 2015 pursuant to Decree No. SKD.CHC/092.B/2015 dated September 1, 2015.

SANG KETUT MIASA

Kepala Divisi *SPM Accounting*
SPM Accounting Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 30 Maret 1978, saat ini berusia 38 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Udayana pada tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Divisi *SPM Accounting* sejak 10 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. 017/KP-DIR/SK/DCLHC/BSHB/VII/2O/015 tanggal 10 Juli 2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on March 30, 1978, currently 38 years old. Earned Bachelor's Degree in Economic Accounting from Udayana University in 2001. Serving as the SPM Accounting Division Head since July 10, 2015 pursuant to Decree No. 017/KP-DIR/SK/DCLHC/BSHB/VII/2O/015 dated July 10, 2015.



YOSAFAT ELYAN TAMBAWUN

Kepala Divisi *Institutional Banking and Wealth Management*
Institutional Banking and Wealth Management Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 20 April 1975, saat ini berusia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Airlangga pada tahun 1998 dan memperoleh gelar di bidang Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2003. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Institutional Banking and Wealth Management* sejak 5 Oktober 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/059/2015 tanggal 5 Oktober 2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on April 20, 1975, currently 41 years old. Earned Bachelor's Degree in Accounting from Airlangga University in 1998 and Master's Degree in Management from Gadjah Mada University in 2003. Serving as the Institutional Banking and Wealth Management Division Head since October 5, 2015 pursuant to Decree No. SKD.CHC/059/2015 dated October 5, 2015.



FRANCISCUS DE SALES LAKSMONO

Kepala Divisi Information Technology
Information Technology Division Head

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 23 Mei 1959, saat ini berusia 57 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1987. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Information Technology* sejak 1 Desember 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/092.A/2015 tanggal 01 Desember 2015.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on May 23, 1959, currently 57 years old. Earned Bachelor's Degree in Economy from the Diponegoro University in 1987. Serving as the Information Technology Division Head since December 1, 2015 pursuant to Decree No. SKD.CHC/092.A/2015 dated December 1, 2015.



DUDYRA DERMAWAN

Kepala Divisi Pension Business
Pension Business Division Head

Warga negara indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada tanggal 06 Juni 1972, saat ini berusia 40 tahun. Meraih gelar sarjana di bidang Fakultas Management Informatics dari Universitas STMIK Budi Luhur pada tahun 1995. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Pension Business* sejak 01 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/437A/2016 tanggal 01 Desember 2016.

An Indonesian Citizen, domiciled at Denpasar, born on June 6, 1972, currently 40 years old. Earned Bachelor's Degree from the Management Informatics Faculty, STMIK Budi Luhur in 1995. Serving as the Pension Business Division Head since December 1, 2016 pursuant to Decree No. SKD.CHC/437A/2016 dated December 1, 2016.

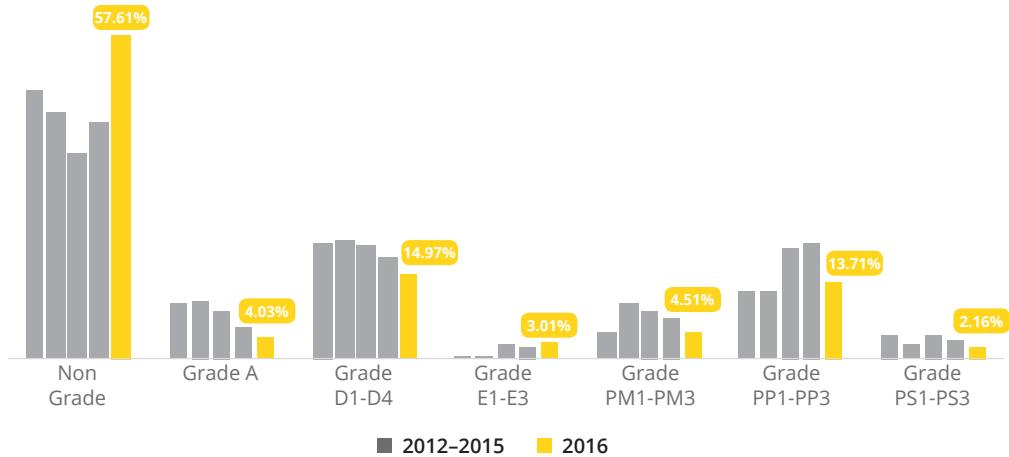
Profil Karyawan

Employee Profile

KOMPISASI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI / COMPOSITION OF EMPLOYEES BY ORGANIZATIONAL LEVEL

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi / Table of Employees Composition by Organizational Level

Grade Grade	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
Non Grade	958	57.61%	513	42.40%	403	36.67%	471	43.73%	522	47.89%
Grade A	67	4.03%	68	5.62%	92	8.37%	111	10.31%	108	9.91%
Grade D1-D4	249	14.97%	221	18.26%	221	20.11%	228	21.17%	227	20.83%
Grade E1-E3	50	3.01%	28	2.31%	28	2.55%	2	0.19%	3	0.28%
Grade PM1-PM3	75	4.51%	88	7.27%	92	8.37%	108	10.03%	53	4.86%
Grade PP1-PP3	228	13.71%	251	20.74%	218	19.84%	129	11.98%	132	12.11%
Grade PS1-PS3	36	2.16%	41	3.39%	45	4.09%	28	2.60%	45	4.13%
TOTAL / TOTAL	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100.00%	1,090	100.00%



KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN / COMPOSITION OF EMPLOYEES BY EDUCATIONAL LEVEL

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Table of Employees Composition by Educational Level

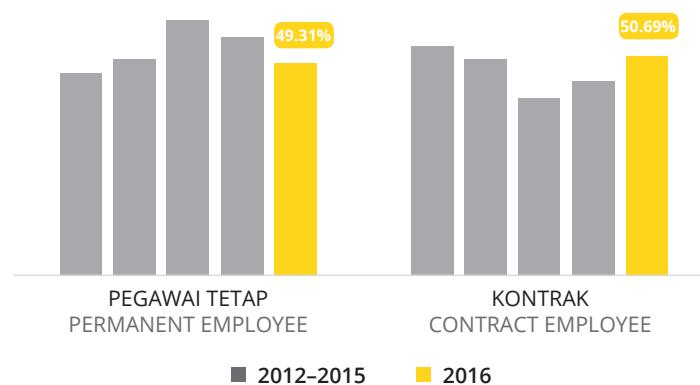
Pendidikan Education	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
SD / Elementary School	1	0.06%	1	0.08%	3	0.27%	3	0.28%	3	0.28%
SMP / Junior High School	6	0.36%	6	0.50%	10	0.91%	17	1.58%	12	1.10%
SMA / Senior High School	336	20.20%	404	33.39%	473	43.04%	498	46.24%	512	46.97%
Diploma / Diploma	234	14.07%	178	14.71%	156	14.19%	152	14.11%	162	14.86%
Sarjana / Bachelor's Degree	1,055	63.44%	604	49.92%	447	40.67%	398	36.95%	395	36.24%
Pasca Sarjana / Post Graduate	31	1.86%	17	1.40%	10	0.91%	9	0.84%	6	0.55%
TOTAL / TOTAL	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100.00%	1,090	100.00%



JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN / TOTAL EMPLOYEES BY EMPLOYMENT STATUS

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Status Pegawai / Table of Employees Composition by Organizational Level

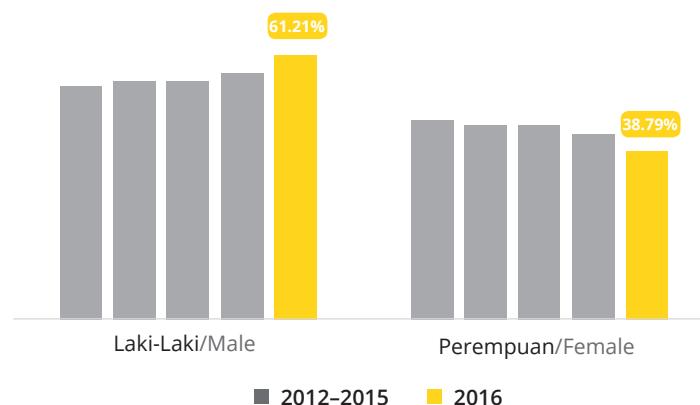
Status Status	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
Pegawai Tetap / Permanent Employee	820	49.31%	666	55.04%	648	58.96%	540	50.14%	509	46.70%
Kontrak / Contract Employee	843	50.69%	544	44.96%	451	41.04%	537	49.86%	581	53.30%
TOTAL / TOTAL	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100.00%	1,090	100.00%



JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN / TOTAL EMPLOYEES BY GENDER

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin / Table of Employees Composition by Gender

Jenis Kelamin Gender	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
Laki-Laki / Male	1.018	61.21%	693	57.27%	607	55.23%	594	55.15%	588	53.95%
Perempuan / Female	645	38.79%	517	42.73%	492	44.77%	483	44.85%	502	46.05%
TOTAL / TOTAL	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100.00%	1,090	100.00%



PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Kebijakan pengembangan kompetensi karyawan diatur dalam Kebijakan Sumber Daya Manusia Bank Mantap (KSDMBMTP). Bank memiliki kebijakan bahwa setiap pegawai memperoleh kesempatan yang sama dalam program pengembangan kompetensi karyawan di semua level organisasi. Pengembangan kompetensi karyawan yang dilaksanakan meliputi pengembangan kompetensi *Technical Skill* dan *Soft Skill*. Sepanjang tahun 2016 Bank Mantap menyelenggarakan program pengembangan kompetensi karyawan sebanyak 32 program *Technical Skill* dan 14 program *Soft Skill*. Pengembangan kompetensi karyawan di Bank Mantap dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan rencana pengembangan karyawan secara fair untuk seluruh pegawai pada semua level organisasi.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TECHNICAL SKILL

Tabel Pengembangan Kompetensi *Technical Skill*

No	Level Jabatan / Position Level	Jenis Pendidikan / Type of Education	Program Pelatihan / Training Program	Tujuan Pelatihan / Training Purpose	Jumlah Peserta / Total of Participant
1	Komisaris / Commissioner	Konferensi / Conference	Annual Integrated Risk Conference	Refresment Manajemen Risiko / Risk Management Refreshment	1
2	Direktur / Director	Seminar	Bara Risk Forum Legal,Risk Strategy For Credit Recovery & Litigation	Refresment Manajemen Risiko / Risk Management Refreshment	4
3	Direktur, Manager dan Pelaksana / Director, Manager, And Clerical	Classical Training	Pelatihan Security and Safety Awareness / Security and Safety Awareness Training	Peningkatan Kesadaran dalam Pengelolaan Bisnis Bank yang Aman / Awareness Improvement in Safe Bank Business Management	3
4	Manager	Benchmark	HC Strategy	Untuk Mendapatkan Komparasi Pengelolaan HC dan Strategy Pengembangannya / Obtaining Comparation Between HC Management and Strategy	1
5	Manager	Classical Training	Sertifikasi Kompetensi Legal Officer Tingkat Dasar PT Bank Mandiri / Basic Competency Certification For Legal Officers Of PT Bank Mandiri	Peningkatan Kompetensi Untuk Persamaan dengan Legal Officer Seluruh Perusahaan Anak Bank Mandiri / Competency Development to Even Out Among Legal Officers of All Bank Subsidiaries	1
6	Manager	Classical Training	Hogan Assesment Certification Workshop	Sertifikasi Management Risiko / Risk Management Certification	1
7	Manager	Classical Training	Sertifikasi Kompetensi Legal Officer Tingkat Dasar PT Bank Mandiri / Basic Competency Certification For Legal Officers of PT Bank Mandiri	Peningkatan Kompetensi Untuk Persamaan dengan Legal Officer Seluruh Perusahaan Anak Bank Mandiri / Competency Development To Even Out Among Legal Officers Of All Bank Subsidiaries	1
8	Manager	Classical Training	<i>Coaching Clinic Sipina</i> (Sistem Penyampaian Informasi Nasabah Asing) / Coaching Clinic on Foreign Customer Information Delivery System (SIPINA)	Peningkatan Pengetahuan dalam Penyampaian Informasi Nasabah Asing / Knowledge Improvement In Foreign Customer Delivery System	1
9	Manager	Konferensi / Conference	Konferensi Nasional VIII Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) / The 8th National Conference of The Internal Audit and Investigation Board (IAIB)	Sharing Ilmu dan Pengetahuan dengan Seluruh Auditor Intern Bank/Knowledge Sharing with Bank's Internal Auditors	1
10	Manager	Classical Training	Pelatihan Sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA) Tingkat Dasar I / Basic I Certification Training For Qualified Internal Auditor (QIA)	Memperoleh Kwalifikasi yang Bersertifikasi Sebagai Internal Auditor / Obtaining Certified Qualification as Internal Auditor	1
11	Officer	Workshop	Peningkatan Kualitas Data Pelaporan Sistem Informasi Debitur (SID) / Reporting Data Quality Improvement of Debtor Information System	Peningkatan Kualitas Data Pelaporan Sistem Informasi Debitur (SID) / Improvement of Debtor Data Quality Control System Reporting	2

EMPLOYEES COMPETENCY DEVELOPMENT

The employees competency development is outlined in the Bank Mantap Human Capital Policy (KSDMBMTP). The Bank has established a policy governing that any employees have equal opportunities in employees competency development program at all organizational level. Employees competency development covers technical skill and soft skill competency development. Throughout 2016, Bank Mantap held 32 Technical Skill and 14 Soft Skill employees development programs. Employees development programs in Bank Mantap are carried out according to the Bank's requirements. The Bank also employs a fair employees development plan for all employees at all organizational level.

TECHNICAL SKILL COMPETENCY DEVELOPMENT

Table of Technical Skill Competency Development

No	Level Jabatan / Position Level	Jenis Pendidikan / Type of Education	Program Pelatihan / Training Program	Tujuan Pelatihan / Training Purpose	Jumlah Peserta / Total of Participant
12	Officer	Workshop	Kartu ATM Debit Chip NSICCS / Debit Atm Card With NSICCS Chip	Peningkatan kompetensi pegawai atas rencana penerbitan kartu ATM Debit dengan Chip NSICCS / Employee Competency Development On The Plan To Issue Debit Atm Card With Nsiccs Chip	2
13	Officer	Sosialisasi / Socialization	Ketentuan Pelaporan LKPBU dan Workshop Teknis Pelaporan LKPBU / Provisions of LKPBU Reporting and Workshop on LKPBU Reporting Procedures	Untuk meningkatkan kepatuhan terkait pelaporan LKPBU serta meningkatkan pengetahuan terkait teknis pelaporan LKPBU / improving compliance on LKPBU and to improve knowledge on reporting procedure of LKPBU	1
14	Officer	Workshop	Pendidikan Khusus Advokat (PKPA) / Special Education For Advocate (PKPU)	Untuk mendapatkan sertifikasi advokat dan kompetensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan / Obtaining certified advocate and competency utilized for the company's interest	1
15	Officer	Sosialisasi/ Socialization	Integrasi Pengelolaan Uang Tunai / Integrated Cash Management	Peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan uang tunai secara terintegrasi/knowledge improvement in managing cash in integrated manner	1
16	Officer	Workshop	Data Quality Control System Debitur (SID) / Debtor Data Quality Control System	Peningkatan komptensi dalam pengelolaan system debitur (SID) / Competency development in managing debtor information system	1
17	Officer	Classical Training	Tax Planning	Peningkatan komptensi dalam perhitungan pajak / competency development in tax calculation	1
18	Officer	Classical Training	Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan / Training on Identification of Suspicious Financial Transaction	Peningkatan komptensi dalam menangkal dan mencegah transaksi keuangan mencurigakan / competency development in deterring and preventing suspicious financial transaction	2
19	Officer	Attachement Program	Treasury - Bank Mandiri	Peningkatan kemampuan dengan melakukan pelatihan kerja pada unit kerja treasury -bank mandiri / competency development by conducting ojt in treasury work unit-bank mandiri	1
20	Officer	Sosialisasi/ Socialization	Market Code Of Conduct dan PBI Pasar Uang / Market Code of Conduct and Bank Indonesia Regulation Concerning Money Market	Peningkatan kemampuan untuk persiapan memasuki pasar uang / competency development for the preparation to enter money market	1
21	Officer	Classical Training	Training Lokakarya Coso / Coso Workshop Training	Peningkatan komptensi audit internal terkait metode coso / competency development for internal audit on coso method	1
22	Officer	Sosialisasi/ Socialization	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority Regulation	Meningkatkan pengetahuan pegawai terkait peraturan baru yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan / improving employees' knowledge on new regulation issued by financial services authority	1
23	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Sharing Forum	Risk Bisnis Control (RBC) / Risk Business Control	Untuk berbagi ilmu dan pengalaman antar pegawai RBC terkait permasalahan yang diperoleh saat melakukan pemeriksaan / for sharing knowledge and experience on issues faced during the audit	38
24	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Sosialisasi/ Socialization	TSA SKNBI dan RTGS / TSA of The Bank Indonesia National Clearing System and RTGS	Peningkatan pengetahuan tentang SKNBI dan RTGS / knowledge improvement on the bank indonesia national clearing system and RTGS	2

No	Level Jabatan / Position Level	Jenis Pendidikan / Type of Education	Program Pelatihan / Training Program	Tujuan Pelatihan / Training Purpose	Jumlah Peserta / Total of Participant
25	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Sosialisasi/ Socialization	Persiapan Implementasi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia Generasi II Tahap II (BULK) / Preparation of Bank Indonesia National Clearing System Implementation, Second Generation, Phase II (BULK)	Peningkatan wawasan dan kompetensi pegawai dalam implementasi sistem kliring nasional Bank Indonesia generasi II tahap II (BULK) / Knowledge and competency development for employee in the implementation of bank indonesia national clearing system, second generation, phase II	2
26	Pelaksana / Clerical	OJT	<i>On The Job Training Customer Service</i> di Kantor Taspen Tabanan / On The Job Training for Customer Service Personnel at Taspen Tabanan Office	Peningkatan kompetensi pegawai dalam memberikan pelayanan kepada para pensiunan terkait ketaspenan / Employee competency development in providing services to pensioners on Taspen	4
27	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Pelatihan Aplikasi Help Desk / Help Desk Application Training	Peningkatan kompetensi dalam penerapan aplikasi help desk/ Competency development in the implementation of help desk application	48
28	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Pelatihan Aplikasi V2 Produk Pensiun dan KSM Pegawai / Training on Pension Product and Micro Loan for Employee Application V2	Peningkatan pengetahuan terkait produk pensiun dan kredit mikro untuk pegawai / Knowledge improvement on pension products and micro loan for employee	59
29	Pelaksana / Clerical	Sharing Forum	<i>Gathering Sharing Informasi SKNBI Generasi II,DHN dan Implementasi Bulk Payment</i> / Gathering and Sharing Information on The Second Bank Indonesia National Clearing System, National Black List, and Implementation of Bulk Payment	Peningkatan pengetahuan terkait SKNBI II, DHN dan implemtasi BULK payment / Knowledge improvement on the second bank indonesia national clearing system, national black list, and implementation of bulk payment	2
30	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan <i>Batch ke 6</i> / Suspicious Financial Transaction Identification Training Batch 6	Peningkatan kompetensi dalam menangkal dan mencegah transaksi keuangan mencurigakan / Competency development in deterring and preventing suspicious financial transaction	1
31	Pelaksana / Clerical	Classical Training	<i>Training Kliring</i> / Clearing Training	Peningkatan kompetensi terkait pelaksanaan kliring / Competency development on the implementation of clearing	25
32	Pegawai Dasar / Non Clerical	Classical Training	Pelatihan Standar Layanan Security / Standard Training For Security Service	Peningkatan kompetensi security selain melakukan pengamanan juga memberikan layanan serta informasi kepada nasabah yang akan bertransaksi di counter / Competency development for security personnel, in addition to provide services and information to customer who will conduct transaction in the counter	7
TOTAL PESERTA PELATIHAN					218

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOFT SKILL / SOFT SKILL COMPETENCY DEVELOPMENT

Tabel Pengembangan Kompetensi Soft Skill /
Table of Soft Skill Competency Development

No	Level Jabatan / Position Level	Jenis Pendidikan / Type of Education	Program Pelatihan / Training Program	Tujuan Pelatihan / Training Purpose	Jumlah Peserta / Total of Participant
1	Manager	Classical Training	Training Highly Efective People	Kemampuan mengelola pegawai secara efektif / Competency in managing employees in effective manner	2
2	Manager	Conference	5 th Annual Retail Banking Asia Pacific	Sharing ilmu antar retail banking se asia pacific / Knowledge sharing among banking retails in asia pacific	2

3	Officer	Classical Training	<i>Training ODP Angkatan I Tahun 2016 / ODP Traning Batch 1 Of 2016</i>	Untuk pendidikan calon pimpinan bank dimasa depan / For the education of future bank leader	23
4	Officer	Forum	Forum Indonesia Banking Human Capital / Indonesia Banking Human Capital Forum	Sharing ilmu antar banking human capital / Knowledge sharing among banking human capital	3
5	Officer	Workshop	Mandiri Best Employee and Mandiri Excellent Award 2015	Persiapan mengikuti mandiri best employee & mandiri excellent award 2015 / Preparation to participate in mandiri best employee & mandiri excellent award 2015	1
6	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Benchmarking	Pendidikan <i>Benchmarking Duta Subsidiaries</i> / Benchmarking Education for Ambassador of Subsidiaries	Peningkatan kemampuan dengan melakukan studi banding antar anak perusahaan / Competency development by conducting comparative study among subsidiaries	2
7	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Classical Training	Training Motivasi "Becoming a Sales Champion" / Motivational Training Titled "Becoming A Sales Champion"	Peningkatan komptensi dan teknik menjual / Competency development and sales technique	64
8	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch I	Peningkatan komptensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for fronliner in providing services to customer	26
9	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch II	Peningkatan komptensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for fronliner in providing services to customer	23
10	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch III	Peningkatan komptensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for fronliner in providing services to customer	21
11	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch IV	Peningkatan komptensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for fronliner in providing services to customer	32
12	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch V	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for fronliner in providing services to customer	25
13	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch VI	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for fronliner in providing services to customer	23
14	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch VII	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for fronliner in providing services to customer	62
TOTAL PESERTA PELATIHAN					309

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI**COMPETENCY DEVELOPMENT COSTS**

Bank Mantap berkomitmen terhadap pelaksanaan pengembangan kompetensi karyawan. Pada tahun 2016 terdapat peningkatan biaya pengembangan kompetensi karyawan sebesar 49,9% dari sebesar Rp2.081,7 juta pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp4.158,8 juta pada tahun 2016.

Bank Mantap is committed to the implementation of employees' competency development. In 2016 there was a increase in employees' competency development cost by 49.9% from Rp2,081.7 million in 2015 into Rp4,158.8 in 2016.

Tabel biaya pengembangan kompetensi karyawan / Table of Employees competency development costs

Uraian Descriptions	2016	2015	Peningkatan Improvement	Peningkatan % Improvement %
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	4,158,823,411,00	2,081,677,327.37	2,077,146,083,63	49.9

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Struktur kepemilikan saham Bank Mantap sampai dengan akhir tahun 2016, berdasarkan akta No.19 tanggal 9 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Bank Mantap Shareholding structure as of the end of 2016 pursuant to Deed No. 19 dated December 9, 2016 is as follows:

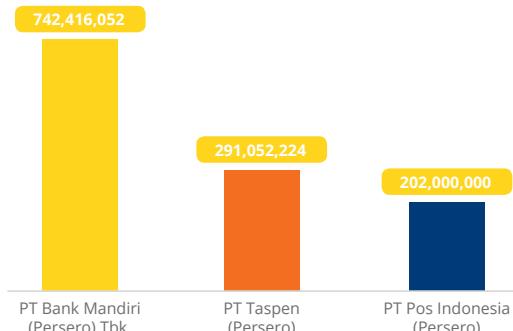
Nama / Name	Jumlah Saham (Lembar) / Number of Shares (Share)	Kepemilikan* / Holding*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	742,416,052	59.4408%
PT Taspen (Persero)	291,052,224	23.3028%
PT Pos Indonesia (Persero)	202,000,000	16.1729%
I.B. Made Putra Jandhana	6,983,984	0.5592%
Drs. I Made Madia, MM	6,547,776	0.5242%
TOTAL / TOTAL	1,249,000,036	100.0000%

*Komposisi pemegang saham akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK / The shareholder composition shall be effective upon OJK's approval



Rincian Nama Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih saham / Details of Shareholders with 5% or more of shareholding

Nama / Name	Jumlah Saham (Lembar) / Number of Shares (Share)	Kepemilikan* / Holding*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	742,416,052	59.4408%
PT Taspen (Persero)	291,052,224	23.3028%
PT Pos Indonesia (Persero)	202,000,000	16.1729%
TOTAL / TOTAL	1,235,468,276	98.9165%



Rincian Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki Saham / Details of Commissioners and Directors Holding Shares

Jabatan / Position	Nama / Name	Jumlah Saham (Lembar) / Number of Shares (Share))	Kepemilikan / Holding
Komisaris / Commissioners			
Komisaris Utama / President Commissioner	Abdul Rachman	-	-
Komisaris / Commissioner	Agus Haryanto	-	-
Komisaris / Commissioner	Endang Wahyudin	-	-
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Edhi Chrystanto	-	-
Komisaris Independen / Independent Commissioner	I Wayan Deko Ardjana	-	-
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Sukoriyanto Saputro	-	-
Direksi / Directors			
Direktur Utama / President Director	Nixon L.P. Napitupulu	-	-
Direktur Business / Business Director	Nurkholis Wahyudi	-	-
Direktur IT, Network and Operation / IT, Network and Operation Director	Ihwan Sutardiyanta	-	-
Direktur Procurement, Pension and Wealth Management / Procurement, Pension and Wealth Management Director	Paulus Endra Suyatna	-	-
Direktur Finance and Risk Management / Finance and Risk Management Director	Josephus K. Triprakoso	-	-
Direktur Compliance and Human Capital / Compliance and Human Capital Director	Ida Ayu Kade Karuni	-	-

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing Kurang dari 5% / Composition of Public Shareholders with less than 5% of shareholding

Nama / Name	Jumlah Saham (Lembar) / Number of Shares (Share))	Kepemilikan / Holding
I.B. Made Putra Jandhana	6,983,984	0.5592%
Drs. I Made Madia, MM	6,547,776	0.5242%
TOTAL	13,531,760	1.0833%

*Komposisi pemegang saham akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK / The shareholder composition shall be effective upon OJK's approval

Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

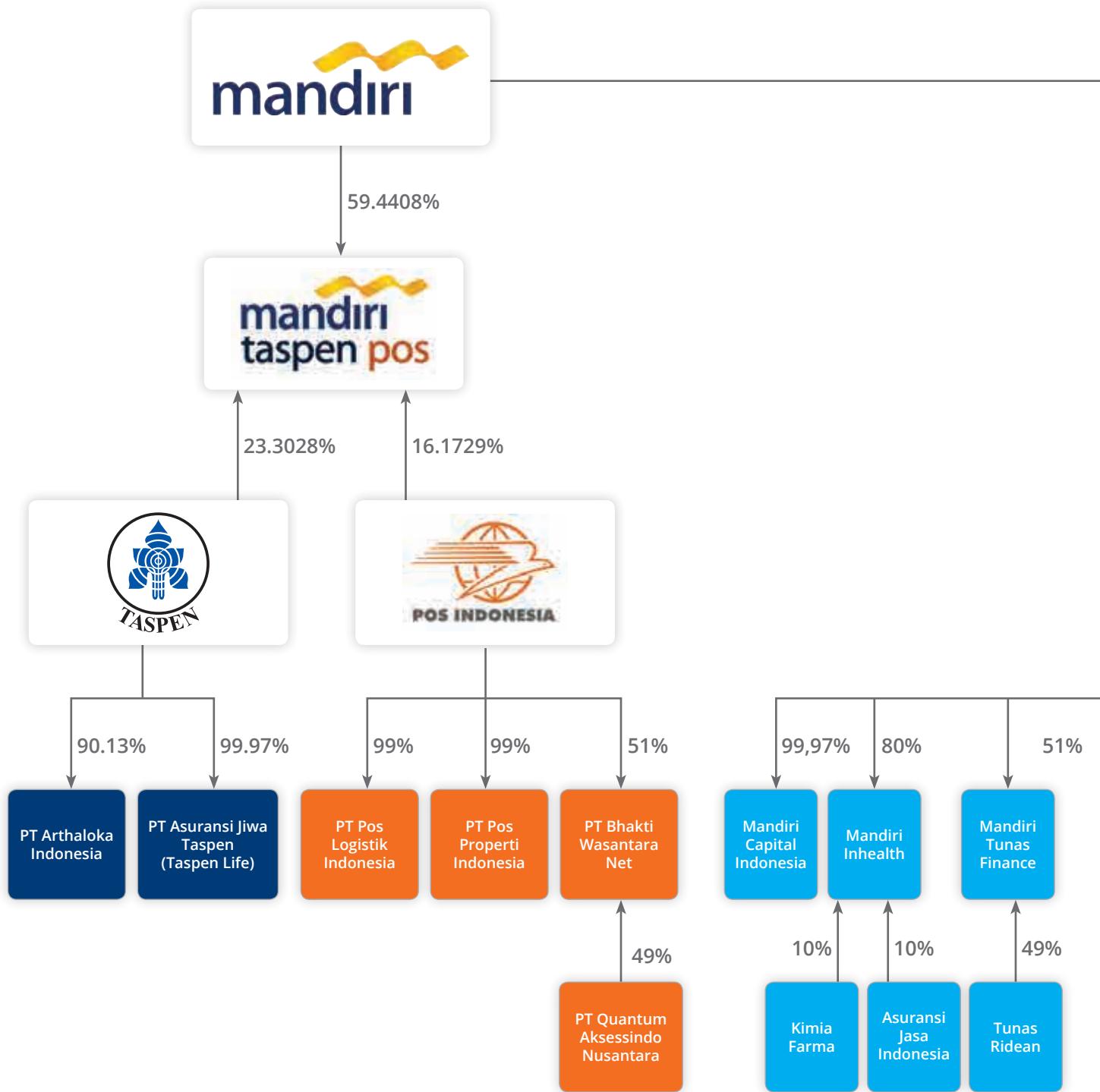
List of Subsidiaries and Associates

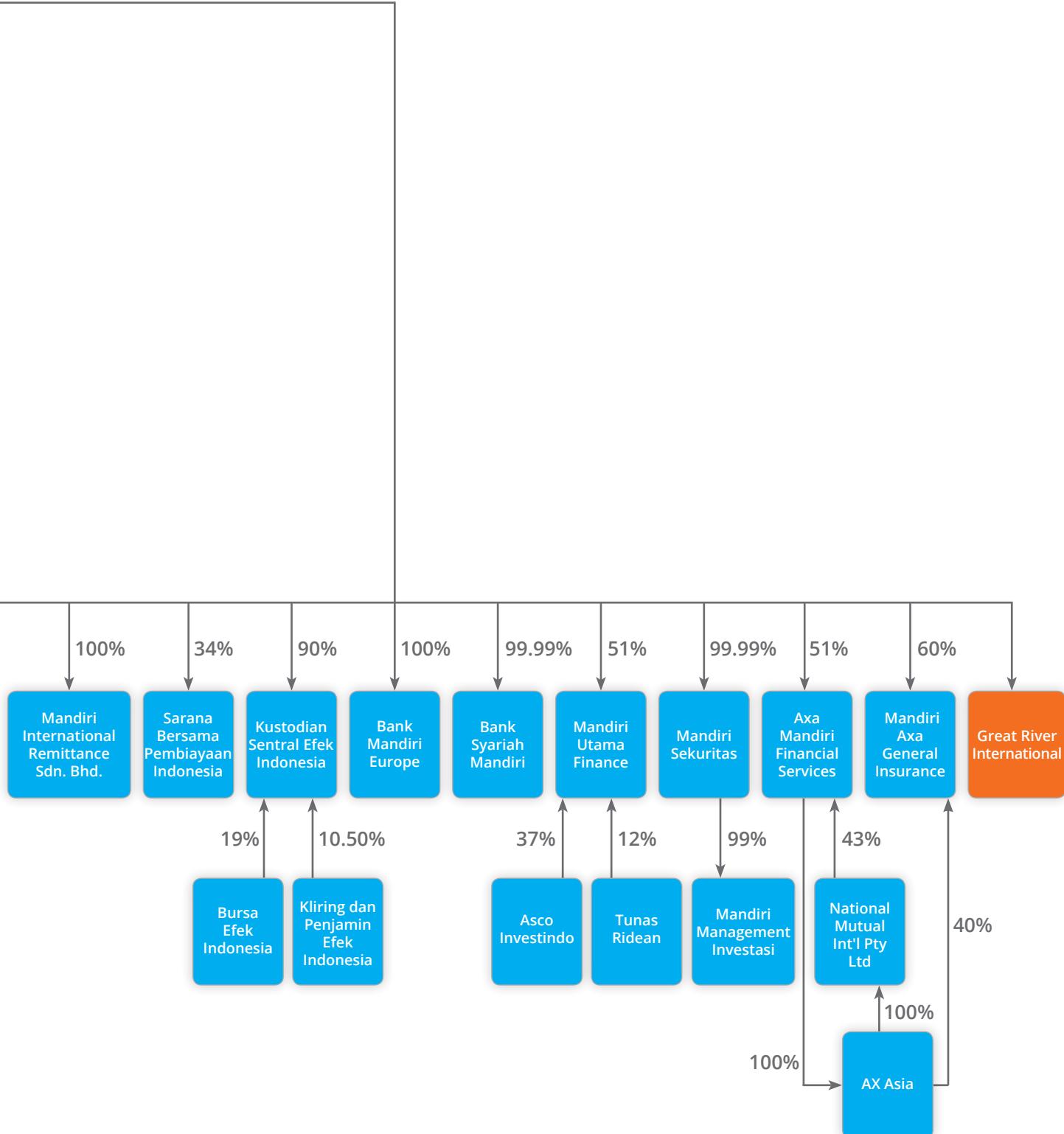
Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Bank Mantap tidak memiliki Entitas Anak maupun Entitas Asosiasi.

As of December 31, 2016. Bank Mantap did not have any Subsidiaries or Associates.

Struktur Group Perusahaan

Structure of The Company Group





Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Sampai dengan akhir tahun buku 2016, Bank Mantap bukan merupakan perusahaan terbuka, sehingga Bank belum mencatatkan sahamnya dalam bursa saham.

As of the end of fiscal year 2016, Bank Mantap was not a Public Company, therefore, Bank has not listed its shares on the stock exchange.

Kronologis Pencatatan

Medium Term Notes

Medium Term Notes Listing Chronology

Bank Mantap untuk pertama kalinya menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) pada tanggal 18 November 2016 dengan nama instrumen MTN Bank Mandiri Taspen Pos. Nilai MTN yang diterbitkan sebesar Rp350.000.000.000 dengan jangka waktu 370 hari dan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun.

Bank Mantap for the first time issued Medium Term Notes (MTN) on November 18, 2016 named MTN Bank Mandiri Taspen Pos instrument. The value of MTN issued was Rp350,000,000,000 for a period of 370 days and interest rate at 9.50% per annum.

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Professional Agencies

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Puwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)

Gedung Bursa Efek Indonesia,
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 52-53 Jakarta 12190
Telp: +6221 5289 500
Fax: +62 21 5289 4100
Website: www.EY.com/id

NOTARIS

I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH

Jl. Veteran 33 Denpasar, Denpasar-Bali,
Telp: 0361-228101, 0361-236132

ADVOKAT

Suryatin Lijaya, SH

Jl. Hayam Wuruk No.184, Denpasar – Bali
Telp: 0361-236339
Fax: 0361-226530
Email : suryatin@indosat.net.id

KONSULTAN HUKUM

Siahaan, Irdamis, Andarumi & Rekan (SIAR)

Citylofts Sudirman Suite 2628
Jl. KH. Mas Mansyur Kav.121
Jakarta 10220
Telp: +62 21 2555 6750

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Puwantono, Sungkoro and Surja (Ernst & Young)

Indonesia Stock Exchange Building,
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 52-53 Jakarta 12190
Phone: +6221 5289 500
Fax: +62 21 5289 4100
Website: www.EY.com/id

NOTARY

I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH

Jl. Veteran 33 Denpasar, Denpasar-Bali,
Phone: 0361-228101, 0361-236132

ADVOCATE

Suryatin Lijaya, SH

Jl. Hayam Wuruk No.184, Denpasar – Bali
Phone: 0361-236339
Fax: 0361-226530
Email : suryatin@indosat.net.id

LEGAL CONSULTANT

Siahaan, Irdamis, Andarumi & Rekan (SIAR)

Citylofts Sudirman Suite 2628
Jl. KH. Mas Mansyur Kav.121
Jakarta 10220
Phone: +62 21 2555 6750

Penghargaan dan Sertifikasi

Award and Certification

PENGHARGAAN

Selama tahun 2016, Bank Mantap menerima Penghargaan sebagai berikut:



AWARDS

Throughout 2016, Bank Mantap earned the following Awards:

1. Bank Mantap mendapatkan award "The Best Bank BUKU I" Infobank Award 2016 tanggal 25 Agustus 2016 dari Majalah Infobank.
1. On August 25, 2016, Bank Mantap earned Infobank Award 2016 for "The Best Bank BUKU I" category, presented by Infobank Magazine.
2. Bank Mantap mendapatkan *The Most Efficient Bank* dan *The Most Reliable Bank* di Indonesia Banking Award 2016 Tempo Group tanggal 7 Sept 2016 dari Tempo Group.
2. On September 7, 2016, Bank Mantap earned Indonesia Banking Award 2016 for "The Most Efficient Bank and The Most Reliable Bank" category, presented by Tempo Group.
3. Bank Mantap menerima penghargaan Bisnis *Banking Award* "The Best Performance Bank Kategori Buku I" tanggal 19 Oktober 2016 dari Bisnis Indonesia.
3. On October 19, 2016, Bank Mantap earned Business Banking Award for "The Best Performance Bank BUKU I" category, presented by Bisnis Indonesia.
4. Bank Mantap mendapatkan award *Indonesia Trusted Companies* majalah SWA tanggal 19 Des 2016 dari Majalah SWA.
4. On December 19, 2016, Bank Mantap was named as one of the "Indonesia Trusted Companies" by SWA Magazine.

SERTIFIKASI

Sampai dengan 31 Desember 2016 Bank belum memiliki sertifikasi.

CERTIFICATION

As of December 31, 2016, Bank has not had any certification.

Nama dan Alamat Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu

The Names and Addresses of Branch Offices and Sub-Branch Offices

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES		
Kantor Cabang Banda Aceh Banda Aceh Branch Office Jl. DR. Mr. T.H. Muhammad Hasan Desa Sukadurai Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) Telp : 0651-8011454 Fax : 0651-18011944 Jl. DR. Mr. T.H. Muhammad Hasan, Desa Sukadurai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) Province Phone : 0651-8011454 Fax : 0651-18011944	Kantor Cabang Pematangsiantar Pematangsiantar Branch Office Jalan Sutomo Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara Telp : 0622-7354857, 7354858, 7354856, 7354859 Fax : 0622-7354853 Jalan Sutomo Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, North Sumatera Province Phone : 0622-7354857, 7354858, 7354856, 7354859 Fax : 0622-7354853	Kantor Cabang Medan Medan Branch Office Jl. Iskandar Muda No. 77 Babura Medan Telp : 061 - 80512711, 80512713, 80512714, 80512715 Fax : 061-80512712 Jl. Iskandar Muda No. 77 Babura, Medan Phone : 061 - 80512711, 80512713, 80512714, 80512715 Fax : 061-80512712
Kantor Cabang Padang Padang Branch Office Jalan Proklamasi No. 51 C-D, Kelurahan Alang Laweh, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang Telp : 0751-37581,37583 Fax : 0751-37582 Jalan Proklamasi No. 51 C-D, Kelurahan Alang Laweh, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang Phone : 0751-37581,37583 Fax : 0751-37582	Kantor Cabang Bengkulu Bengkulu Branch Office Jalan Sudirman Kelurahan Pintu Batu, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu Telp : 0736-7324498, 7324497 Fax : 0736-7324492 Jalan Sudirman,Kelurahan Pintu Batu, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu Province Phone : 0736-7324498, 7324497 Fax : 0736-7324492	Kantor Cabang Palembang Palembang Branch Office Komplek Ruko Ario Kemuning 1, RT 003, RW 002, Kelurahan Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning Telp : 0711 - 5614335, 5614336, 5614337, 5614339 Fax : 0711-5614338 Komplek Ruko Ario Kemuning 1, RT 003, RW 002, Kelurahan Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning Phone : 0711 - 5614335, 5614336, 5614337, 5614339 Fax : 0711-5614338
Kantor Cabang Bandar Lampung Bandar Lampung Branch Office Jalan Diponogoro Nomor 71, Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung Telp : 0721-5603335, 5603334, 5603342, 5603344 Fax : 0721-5606621 Jalan Diponogoro Nomor 71, Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung Lampung Province Phone : 0721-5603335, 5603334, 5603342, 5603344 Fax : 0721-5606621	Kantor Cabang Serang Serang Branch Office Jalan Ahmad Yani No. 33 Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang Telp : 0254 - 204426, 213638, 213604, 213564 Fax : 0254-213581 Jalan Ahmad Yani No. 33 Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang Phone : 0254 - 204426, 213638, 213604, 213564 Fax : 0254-213581	Kantor Cabang Jakarta Proklamasi Jakarta Proklamasi Branch Office Jalan Proklamasi No.31, Menteng, Jakarta Pusat Telp : 021 - 3919161, 3919162, 3919163 Fax : 021-3919173 Jalan Proklamasi No.31, Menteng, Jakarta Pusat Phone : 021 - 3919161, 3919162, 3919163 Fax : 021-3919173

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES

<p>Kantor Cabang Jambi Jambi Branch Office</p> <p>Jalan Hayam Wuruk RT 002, Kelurahan Talang Jauh, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi Provinsi Jambi Telp : 0741-20158, 20102 Jalan Hayam Wuruk RT 002, Kelurahan Talang Jauh, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, Jambi Province Phone : 0741-20158, 20102</p>	<p>Kantor Cabang Cirebon Cirebon Branch Office</p> <p>Jalan Dokter Wahidin Sudirohusodo No.51 Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat Telp : 0231-204835,237497, 237498, 237499 Fax : 0231-200299 Jalan Dokter Wahidin Sudirohusodo No.51 Kota Cirebon, West Java Province Phone : 0231-204835,237497, 237498, 237499 Fax : 0231-200299</p>	<p>Kantor Cabang Tasikmalaya Tasikmalaya Branch Office</p> <p>Jalan Insinyur Haji Juanda/Perum Grand Juanda Town House Kavling No.1 dan Kavling No.2 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat Telp : 0265-7522386, 7522388, 7522380, 7522379 Fax : 0265-7522390 Jalan Insinyur Haji Juanda/Perum Grand Juanda Town House Kavling No.1 dan Kavling No.2 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, West Java Province Phone : 0265-7522386, 7522388, 7522380, 7522379 Fax : 0265-7522390</p>
<p>Kantor Cabang Purwokerto Purwokerto Branch Office</p> <p>Ruko Eks Nusantara No. 2 (dua) dan 3 (tiga) Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Telp : 0281-6512927, 6512934, 6512966, 7771123 Fax : 0281-7771011 Ruko Eks Nusantara No. 2 (two) dan 3 (three) Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas West Java Province Phone : 0281-6512927, 6512934, 6512966, 7771123 Fax : 0281-7771011</p>	<p>Kantor Cabang Pekalongan Pekalongan Branch Office</p> <p>Jalan Hayam Wuruk No.15 Kelurahan Bendar, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah Telp : 0285-4151160, 4151161, 4151162, 4151158 Fax : 0285-4151159 Hayam Wuruk No.15, Kelurahan Bendar, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Central Java Province Phone : 0285-4151160, 4151161, 4151162, 4151158 Fax : 0285-4151159</p>	<p>Kantor Cabang Kediri Kediri Branch Office</p> <p>Jalan Brawijaya 29-29A Kelurahan Pakelan, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Propinsi Jawa Timur Telp : 0354-672878, 672578 Fax : 0354-673763 Jalan Brawijaya 29-29A Kelurahan Pakelan, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, East Java Province Phone : 0354-672878, 672578 Fax : 0354-673763</p>

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES

Kantor Cabang Surabaya Surabaya Branch Office Jalan Kebon Rojo No.10 Kel. Kremlangan Selatan Kec. Kremlangan Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur Telp : 031 - 3559484, 3559485, 3559486, 3559487 Fax : 031-3559480 Jl. Kebon Rojo No.10, Kel. Kremlangan Selatan, Kec. Kremlangan, Kota Surabaya, East Java Province Phone : 031 - 3559484, 3559485, 3559486, 3559487 Fax : 031-3559480	Kantor Cabang Bandung Bandung Branch Office Jalan Jendral Ahmad Yani No.200 Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong Kota Bandung ,Provinsi Jawa Barat Telp : 022 - 7333250, 7333249, 7333242 Fax : 022-7322604 Jalan Jendral Ahmad Yani No.200 Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, West Java Province Phone : 022 - 7333250, 7333249, 7333242 Fax : 022-7322604	Kantor Cabang Singaraja Singaraja Branch Office Jalan Ahmad Yani No 94 E Bali Telp : 0362-3301571 / 3301572 Fax : 0362-32725 Jalan Ahmad Yani No 94 E, Bali Phone : 0362-3301571 / 3301572 Fax : 0362-32725
Kantor Cabang Sukawati Sukawati Branch Office Jalan Raya Sukawati Bali Telp : 0361-291290 Fax : 0361-299392 Jl. Raya Sukawati, Bali Phone : 0361-291290 Fax : 0361-299392	Kantor Cabang Tabanan Tabanan Branch Office Jalan Pahlawan No.2A Tabanan, Bali Telp : 0361 - 814202, 4790069 Fax : 0361-814202 Jl. Pahlawan No.2A Tabanan, Bali Phone : 0361 - 814202, 4790069 Fax : 0361-814202	Kantor Cabang Karangasem Karangasem Branch Office Jalan Diponegoro No. 12 Karangasem, Bali Telp : 0363-21877 Fax : 0363-22553 Jalan Diponegoro No. 12 Karangasem, Bali Phone : 0363-21877 Fax : 0363-22553
Kantor Cabang Negara Negara Branch Office Jalan Ngurah Rai No.68 Jembrana, Bali Telp : 0365-41382 Fax : 0365-40721 Jalan Ngurah Rai No.68 Jembrana, Bali Phone : 0365-41382 Fax : 0365-40721	Kantor Cabang Teuku Umar Teuku Umar Branch Office Jalan Teuku Umar No.123 Denpasar, Bali Telp : 0361-4723295 Fax : 0361-4723296 Jalan Teuku Umar No.123 Denpasar, Bali Phone : 0361-4723295 Fax : 0361-4723296	Kantor Cabang Kupang Kupang Branch Office Jalan Soekarno No. 27, Kelurahan Fountein Kecamatan Oebobo, Kupang, Nusa Tenggara Timur Telp : 0380-820007 Fax : 0380 825368 Jalan Soekarno No. 27, Kelurahan Fountein, Kecamatan Oebobo, Kupang, East Nusa Tenggara Province Phone : 0380-820007 Fax : 0380, 825368
Kantor Cabang Mataram Mataram Branch Office Jalan Langko No. 21 Ampenan Mataram, Nusa Tenggara Barat Telp : 0370-629712, 629714 Fax : 0370-629713 Jalan Langko No. 21 Ampenan Mataram, West Nusa Tenggara Phone : 0370-629712, 629714 Fax : 0370-629713	Kantor Cabang Yogyakarta Yogyakarta Branch Office Jalan Kusumanegara No. 14, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY Yogyakarta Telp : 0274 - 380265, 380642, 386240 Fax : 0274-450085 Jalan Kusumanegara No. 14, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, The Special Region of Yogyakarta Province Phone : 0274 - 380265, 380642, 386240 Fax : 0274-450085	Kantor Cabang Semarang Semarang Branch Office MT. Haryono No. 878 Kota Semarang, Jawa Tengah Telp : 024- 76585382, 76585383, 76585384, 76585385 Fax : 024-76585381 MT. Haryono No. 878 Kota Semarang, Central Java Phone : 024- 76585382, 76585383, 76585384, 76585385 Fax : 024-76585381

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES

Kantor Cabang Makassar Makassar Branch Office	Kantor Cabang Pontianak Pontianak Branch Office	Kantor Cabang Banjarmasin Banjarmasin Branch Office
Jalan Botolempangan 66 A dan 66 B, Kel. Sawerigading Kec. Ujung panjang Sulawesi Selatan Telp : 041- 3631799, 3621881, 3631782 Fax : 0411-3631785 Jalan Botolempangan 66 A and 66 B, Kel. Sawerigading, Kec. Ujung Panjang, South Sulawesi Phone : 041- 3631799, 3621881, 3631782 Fax : 0411-3631785	Jalan Sultan Abdurrahman No. 66 A Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat Telp : 0561-6580410, 6580411, 658413, 6580414 Jalan Sultan Abdurrahman No. 66 A, Kota Pontianak, West Kalimantan Province Phone : 0561-6580410, 6580411, 658413, 6580414	Jalan Raya MT. Haryono Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin, Kalimantan Selatan Telp : 0511-6740770, 6740771, 6740772, 6740761 Fax : 0511-6740762 Jalan Raya MT. Haryono, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Banjarmasin, South Kalimantan Phone : 0511-6740770, 6740771, 6740772, 6740761 Fax : 0511-6740762

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES

Kantor Cabang Pembantu Ahmad Yani Ahmad Yani Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Gatot Subroto Gatot Subroto Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Gelogor Carik Gelogor Carik Sub-Branch Office
Jalan Ahmad Yani No. 289 Denpasar, Bali Telp : 0361-9008621 Fax : 0361-9008621 Jalan Ahmad Yani No. 289 Denpasar, Bali Phone : 0361-9008621 Fax : 0361-9008621	Jalan Gatot Subroto No.466 Denpasar, Bali Telp : 0361-410747 Fax : 0361-410747 Jalan Gatot Subroto No.466 Denpasar, Bali Phone : 0361-410747 Fax : 0361-410747	Jalan Gelogor Carik No.909 Denpasar, Bali Telp : 0361-9002896 Fax : 0361-9002896 Jalan Gelogor Carik No.909 Denpasar, Bali Phone : 0361-9002896 Fax : 0361-9002896
Kantor Cabang Pembantu Kerobokan Kerobokan Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Kerobokan Barat West Kerobokan Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Monang maning Monang Maning Sub-Branch Office
Jalan Gunung Tangkuban Perahu No.2 Badung, Bali Telp : 0361-731853 Fax : 0361-731853 Jalan Gunung Tangkuban Perahu No.2 Badung, Bali Phone : 0361-731853 Fax : 0361-731853	Jalan Raya Canggu Kerobokanan No. 11 Badung, Bali Telp : 0361-8445790 Fax : 0361-8445790 Jalan Raya Canggu Kerobokanan No. 11 Badung, Bali Phone : 0361-8445790 Fax : 0361-8445790	Jalan Gunung Lempuyang No.78 Denpasar, Bali Telp : 0361-481749 Fax : 0361-481749 Jalan Gunung Lempuyang No.78 Denpasar, Bali Phone : 0361-481749 Fax : 0361-481749
Kantor Cabang Pembantu Penatih Penatih Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Waturenggong Waturenggong Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Gunung Agung Gunung Agung Sub-Branch Office
Jalan Padma No.31X Denpasar, Bali Telp : 0361-8497543 Fax : 0361-8497543 Jalan Padma No.31X Denpasar, Bali Phone : 0361-8497543 Fax : 0361-8497543	Jalan Waturenggong No.72 Denpasar, Bali Telp : 0361-241149 Fax : 0361-241109 Jalan Waturenggong No.72 Denpasar, Bali Phone : 0361-241149 Fax : 0361-241109	Jalan Gunung Agung No.21 Denpasar, Bali Telp : 0361-410788 Fax : 0361-411066 Jalan Gunung Agung No.21 Denpasar, Bali Phone : 0361-410788 Fax : 0361-411066

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES

Kantor Cabang Pembantu Tangerang Tangerang Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Bogor Bogor Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Bekasi Bekasi Sub-Branch Office
Jalan Daan Mogot Ruko C, RT. 001, RW. 05 Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang Tangerang, Banten Telp : 021-55771720, 55771721, 55771722, 55771723 Fax : 021-55771724 Jalan Daan Mogot Ruko C, RT. 001, RW. 05 Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang Tangerang, Banten Phone : 021-55771720, 55771721, 55771722, 55771723 Fax : 021- 55771724	Jalan Raya Pajajaran No. 41, Ruko No. 6-7 Bogor, Jawa Barat Telp : 021-8571568, 8571569, 8571570 Fax : 021-8571272 Jalan Raya Pajajaran No. 41, Ruko No. 6-7 Bogor, West Java Phone : 021-8571568, 8571569, 8571570 Fax : 021-8571272	Kawasan CBD Bekasi Town Square Blok G No 25 dan 26 Jalan Cut Meutia Bekasi, Jawa Barat Telp : 021-22012153, 22012154, 22012155, 22012156 Fax : 021-22012157 Kawasan CBD Bekasi Town Square Blok G No 25 and 26 Jalan Cut Meutia Bekasi, West Java Phone : 021-22012153, 22012154, 22012155, 22012156 Fax : 021-22012157
Kantor Cabang Pembantu Depok Depok Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Bebandem Bebandem Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Candidasa Candidasa Sub-Branch Office
Ruko Aarden Office Park No. 2 Jalan Raya Margonda Depok, Jawa Barat Telp : 021-22969520, 22969521, 22969522 Fax : 021-22969523 Ruko Aarden Office Park No. 2 Jalan Raya Margonda Depok, West Java Phone : 021-22969520, 22969521, 22969522 Fax : 021-22969523	Jalan Raya Bebandem Karangasem, Bali Telp : 0363-21786 Jalan Raya Bebandem Karangasem, Bali Phone : 0363-21786	Jalan Raya Candidasa Karangasem, Bali Telp : 0363-4381011 Jalan Raya Candidasa Karangasem, Bali Phone : 0363-4381011
Kantor Cabang Pembantu Culik Culik Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Klungkung Klungkung Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Kubu Kubu Sub-Branch Office
Jalan Ketut Natih Karangasem, Bali Telp : 0363-23484 Fax : 0363-23030 Jalan Ketut Natih Karangasem, Bali Phone : 0363-23484 Fax : 0363-23030	Jalan Darmawangsa No.17 Klungkung, Bali Telp : 0366-23326 Fax : 0366-24106 Jalan Darmawangsa No.17 Klungkung, Bali Phone : 0366-23326 Fax : 0366-24106	Jalan Raya Karangasem - Singaraja Karangasem, Bali Telp : 082897015969 - Jalan Raya Karangasem - Singaraja Karangasem, Bali Phone : 082897015969
Kantor Cabang Pembantu Menanga Menanga Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Nusa Penida Nusa Penida Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Padangbai Padangbai Sub-Branch Office
Jalan Raya Menanga Karangasem, Bali Telp : 08283671387 Jalan Raya Menanga Karangasem, Bali Phone : 08283671387	Jalan Nusa Indah, Kecamatan Nusa Penida Klungkung, Bali Telp : 0366-5596699 Fax : 0366-5596699 Jalan Nusa Indah, Kecamatan Nusa Penida Klungkung, Bali Phone : 0366-5596699 Fax : 0366-5596699	Jalan Raya Pelabuhan Padangbai Karangasem, Bali Telp : 0363-41383 Jalan Raya Pelabuhan Padangbai Karangasem, Bali Phone : 0363-41383

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES

Kantor Cabang Pembantu Sampalan Sampalan Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Selat Selat Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Subagan Subagan Sub-Branch Office
Jalan Raya Sampalan Klungkung, Bali Telp : 0366-23287 Jalan Raya Sampalan Klungkung, Bali Phone : 0366-23287	Jalan Raya Selat, Karangasem Karangasem, Bali Telp : 082897103178 Jalan Raya Selat, Karangasem Karangasem, Bali Phone : 082897103178	Jalan Ahmad Yani No.18 Karangasem, Bali Telp : 0363-22645 Jalan Ahmad Yani No.18 Karangasem, Bali Phone : 0363-22645
Kantor Cabang Pembantu Renon Renon Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Garuda Wisnu Kencana Garuda Wisnu Kencana Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Kapal Kapal Sub-Branch Office
Jalan Cok Agung Tresna No.19 Denpasar, Bali Telp : 0361 - 234779 Fax : 0361 - 237527 Jalan Cok Agung Tresna No.19 Denpasar, Bali Phone : 0361 - 234779 Fax : 0361 - 237527	Jalan Uluwatu Badung, Bali Telp : 0361 - 703115 Fax : 0361 - 703115 Jalan Uluwatu Badung, Bali Phone : 0361 - 703115 Fax : 0361 - 703115	Jalan Raya Kapal Badung, Bali Telp : 0361 - 4422814 / 4423442 Fax : 0361 - 4422814 Jalan Raya Kapal Badung, Bali Phone : 0361 - 4422814 / 4423442 Fax : 0361 - 4422814
Kantor Cabang Pembantu Kereneng Kereneng Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Kuta Kuta Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Nusa Dua Nusa Dua Sub-Branch Office
Jalan Rijasa No.15 Denpasar, Bali Telp : 0361 - 226340 Fax : 0361 - 226340 Jalan Rijasa No.15 Denpasar, Bali Phone : 0361 - 226340 Fax : 0361 - 226340	Jalan Bypass Ngurah Rai Tuban Plaza No.47 Badung, Bali Telp : 0361 - 751997 Fax : 0361 - 753215 Jalan Bypass Ngurah Rai Tuban Plaza No.47 Badung, Bali Phone : 0361 - 751997 Fax : 0361 - 753215	Jalan Pasar Sentral No.1A Badung, Bali Telp : 0361 - 771060 Fax : 0361 - 771060 Jalan Pasar Sentral No.1A Badung, Bali Phone : 0361 - 771060 Fax : 0361 - 771060
Kantor Cabang Pembantu Pasar Badung Pasar Badung Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Pasar Kuta Pasar Kuta Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Sempidi Sempidi Sub-Branch Office
Komplek Pasar Badung Lt 2 No.11,12,14,16 Denpasar, Bali Telp : 0361 - 233059 Fax : 0361 - 233059 Komplek Pasar Badung Lt 2 No.11,12,14,16 Denpasar, Bali Phone : 0361 - 233059 Fax : 0361 - 233059	Jalan Kendedes No.7 Badung, Bali Telp : 0361 - 753711 Fax : 0361 - 753711 Jalan Kendedes No.7 Badung, Bali Phone : 0361 - 753711 Fax : 0361 - 753711	Jalan Cokroaminoto No.165 Denpasar, Bali Telp : 0361 - 413104 Fax : 0361 - 410420 Jalan Cokroaminoto No.165 Denpasar, Bali Phone : 0361 - 413104 Fax : 0361 - 410420
Kantor Cabang Pembantu Renon Square Renon Square Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Gilimanuk Gilimanuk Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Melaya Melaya Sub-Branch Office
Kompleks Pertokoan Renon Square Jalan Niti Mandala Renon, Kelurahan Renon Denpasar, Bali Telp : 0822 3641 6275 Kompleks Pertokoan Renon Square Jalan Niti Mandala Renon, Kelurahan Renon Denpasar, Bali Phone : 0822 3641 6275	Jalan Raya Pelabuhan Gilimanuk Jemberana, Bali Telp : 0365-61018 Fax : 0361-753711 Jalan Raya Pelabuhan Gilimanuk Jemberana, Bali Phone : 0365-61018 Fax : 0361-753711	Jalan Raya Sakti No.9 Jemberana, Bali Telp : 0365 - 4734909/081999220102 - Jalan Raya Sakti No.9 Jemberana, Bali Phone : 0365 - 4734909/081999220102 -

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES

Kantor Cabang Pembantu Tegal Cangkring Tegal Cangkring Sub-Branch Office Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk Jemberana, Bali Telp : 0365-40737 Fax : 0365-40737 Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk Jemberana, Bali Phone : 0365-40737 Fax : 0365-40737	Kantor Cabang Pembantu Yeh Embang Yeh Embang Sub-Branch Office Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk Jemberana, Bali Telp : 0365 - 4700148/083117558862 - Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk Jemberana, Bali Phone : 0365 - 4700148/083117558862 -	Kantor Cabang Pembantu Pekutatan Pekutatan Sub-Branch Office Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk Jemberana, Bali Telp : 0365 - 4700119/083117558860 - Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk Jemberana, Bali Phone : 0365 - 4700119/083117558860 -
Kantor Cabang Pembantu Banyuatis Banyuatis Sub-Branch Office Jalan Raya Banyuatis Buleleng, Bali Telp : 087863297549 - Jalan Raya Banyuatis Buleleng, Bali Phone : 087863297549 -	Kantor Cabang Pembantu Gerogak Gerogak Sub-Branch Office Jalan Raya Seririt - Gilimanuk Buleleng, Bali Telp : 0362-92920 Fax : 0362-92920 Jalan Raya Seririt - Gilimanuk Buleleng, Bali Phone : 0362-92920 Fax : 0362-92920	Kantor Cabang Pembantu Kubutambahan Kubutambahan Sub-Branch Office Jalan Raya Singaraja - Amlapura Buleleng, Bali Telp : 0362-3301574 Fax : 0362-3301574 Jalan Raya Singaraja - Amlapura Buleleng, Bali Phone : 0362-3301574 Fax : 0362-3301574
Kantor Cabang Pembantu Lovina Lovina Sub-Branch Office Jalan Raya Singaraja - Lovina Buleleng, Bali Telp : 0362-3391530 Fax : 0362-3391530 Jalan. Raya Singaraja - Lovina Buleleng, Bali Phone : 0362-3391530 Fax : 0362-3391530	Kantor Cabang Pembantu Pupuan Pupuan Sub-Branch Office Jalan Gajah Mada No.53 Tabanan, Bali Telp : 0362-71212 Fax : 0362-71212 Jalan Gajah Mada No.53 Tabanan, Bali Phone : 0362-71212 Fax : 0362-71212	Kantor Cabang Pembantu Seririt Seririt Sub-Branch Office Jalan Ahmad Yani Buleleng, Bali Telp : 0362 - 94802 Fax : 0362-94803 Jalan Ahmad Yani Buleleng, Bali Phone : 0362 - 94802 Fax : 0362-94803
Kantor Cabang Pembantu Singaraja Kota Singaraja Kota Sub-Branch Office Jalan Diponegoro No.46 Buleleng, Bali Telp : 0362-21733 Fax : 0362-28140 Jalan Diponegoro No.46 Buleleng, Bali Phone : 0362-21733 Fax : 0362-28140	Kantor Cabang Pembantu Tamblang Tamblang Sub-Branch Office Jalan Raya Tamblang - Kintamani Buleleng, Bali Telp : 0362-3302140 Fax : 0362-3302140 Jalan Raya Tamblang - Kintamani Buleleng, Bali Phone : 0362-3302140 Fax : 0362-3302140	Kantor Cabang Pembantu Batubulan Batubulan Sub-Branch Office Jalan Raya Batubulan Gianyar, Bali Telp : 0361-291268 Fax : 0361-291268 Jalan Raya Batubulan Gianyar, Bali Phone : 0361-291268 Fax : 0361-291268
Kantor Cabang Pembantu Blahbatuh Blahbatuh Sub-Branch Office Komplek Pasar Blahbatuh No.7 Gianyar, Bali Telp : 0361-952360 Fax : 0361-952360 Komplek Pasar Blahbatuh No.7 Gianyar, Bali Phone : 0361-952360 Fax : 0361-952360	Kantor Cabang Pembantu Keramas Keramas Sub-Branch Office Jalan Raya Maruti Gianyar, Bali Telp : 0361-951350 Fax : 0361-951232 Jalan Raya Maruti Gianyar, Bali Phone : 0361-951350 Fax : 0361-951232	Kantor Cabang Pembantu Payangan Payangan Sub-Branch Office Jalan Raya Payangan Gianyar, Bali Telp : 0361-980061 Fax : 0361-980061 Jalan Raya Payangan Gianyar, Bali Phone : 0361-980061 Fax : 0361-980061

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES

Kantor Cabang Pembantu Semebaung Semebaung Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Tegallalang Tegallalang Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Ubud Ubud Sub-Branch Office
Jalan Raya Semabaung, Komplek Pasar Hewan Gianyar, Bali Telp : 0361-945845 Fax : 0361-947442 Jalan Raya Semabaung, Komplek Pasar Hewan Gianyar, Bali Phone : 0361-945845 Fax : 0361-947442	Jalan Raya Tegallalang Gianyar, Bali Telp : 0361-9000237 Fax : 0361-9000237 Jalan Raya Tegallalang Gianyar, Bali Phone : 0361-9000237 Fax : 0361-9000237	Jalan Cokorda Rai Pundak No. 45 Desa Peliatan Ubud Gianyar, Bali Telp : 0361-974719 Fax : 0361-970629 Jalan Cokorda Rai Pundak No. 45 Desa Peliatan Ubud Gianyar, Bali Phone : 0361-974719 Fax : 0361-970629
Kantor Cabang Pembantu Bangli Bangli Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Gianyar Gianyar Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Kayuambua Kayuambua Sub-Branch Office
Jalan Ngurah Rai No.45 Bangli, Bali Telp : 0366-91276 Fax : 0366-93806 Jalan Ngurah Rai No.45 Bangli, Bali Phone : 0366-91276 Fax : 0366-93806	Jalan Dharma Giri Gianyar, Bali Telp : 0361-8958301 Fax : 0361-8958302 Jalan Dharma Giri Gianyar, Bali Phone : 0361-8958301 Fax : 0361-8958302	Komplek Pasar Kayuambua Bangli, Bali Telp : 0366-51623 Fax : 0366-51623 Komplek Pasar Kayuambua Bangli, Bali Phone : 0366-51623 Fax : 0366-51623
Kantor Cabang Pembantu Kintamani Kintamani Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Tembuku Tembuku Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Bajera Bajera Sub-Branch Office
Komplek Pasar Singa Mandawa Bangli, Bali Telp : 0366-51360 Fax : 0366-51360 Komplek Pasar Singa Mandawa Bangli, Bali Phone : 0366-51360 Fax : 0366-51360	Komplek Pasar Yangapi Bangli, Bali Telp : 0366-5595479 Fax : 0366-5595479 Komplek Pasar Yangapi Bangli, Bali Phone : 0366-5595479 Fax : 0366-5595479	Komplek Pasar Bajera Tabanan, Bali Telp : 0361 - 8943709 Fax : 0361 - 8943709 Komplek Pasar Bajera Tabanan, Bali Phone : 0361 - 8943709 Fax : 0361 - 8943709
Kantor Cabang Pembantu Blahkiuh Blahkiuh Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Candi Kuning Candi Kuning Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Kediri Kediri Sub-Branch Office
Jalan Raya Sanggeh Badung, Bali Telp : 0361-7807060/085100807060 - Jalan Raya Sanggeh Badung, Bali Telp : 0361-7807060/085100807060 -	Jalan Raya Bedugul - Singaraja Tabanan, Bali Telp : 0361 - 2033225 - Jalan Raya Bedugul - Singaraja Tabanan, Bali Telp : 0361 - 2033225 -	Jalan Bypass Kediri Tabanan, Bali Telp : 0361 - 8432788/085100432788 - Jalan Bypass Kediri Tabanan, Bali Telp : 0361 - 8432788/085100432788 -
Kantor Cabang Pembantu Kerambitan Kerambitan Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Mambal Mambal Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Mengwi Mengwi Sub-Branch Office
Banjar Tengah Kawan Kerambitan Tabanan, Bali Telp : 0361 - 7470451/082340391714 - Banjar Tengah Kawan Kerambitan Tabanan, Bali Telp : 0361 - 7470451/082340391714 -	Jalan Raya Latu Badung, Bali Telp : 0361 - 469170 Fax : 0361 - 469171 Jalan Raya Latu Badung, Bali Telp : 0361 - 469170 Fax : 0361 - 469171	Jalan Raya Mengwitani Badung, Bali Telp : 0361 - 829955 Fax : 0361 - 829989 Jalan Raya Mengwitani Badung, Bali Telp : 0361 - 829955 Fax : 0361 - 829989

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES

Kantor Cabang Pembantu Penebel Penebel Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Perean Perean Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Gajah Mada Gajah Mada Sub-Branch Office
Jalan Raya Pasar Penebel Tabanan, Bali Telp : 0361 -7909339/081916724437 Fax : 0366-91545 Jalan Raya Pasar Penebel Tabanan, Bali Phone : 0361 -7909339/081916724437 Fax : 0366-91545	Jalan Raya Bedugul - Singaraja Tabanan, Bali Telp : 0361 - 7807305/083119629250 - Jalan Raya Bedugul - Singaraja Tabanan, Bali Phone : 0361 - 7807305/083119629250 -	Jalan Gajah Mada No.94 Tabanan, Bali Telp : 0361 - 811080 Fax : 0361 - 811080 Jalan Gajah Mada No.94 Tabanan, Bali Phone : 0361 - 811080 Fax : 0361 - 811080
Kantor Cabang Pembantu Sumenep Sumenep Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Bukittinggi Bukittinggi Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Jakarta Timur East Jakarta Sub-Branch Office
Jalan Trunojoyo No. 49 Sumenep, Jawa Timur Telp : 0328-6762000/6762001 Fax : 0328-6762003 Jalan Trunojoyo No. 49 Sumenep, Jawa Timur Phone : 0328-6762000/6762001 Fax : 0328-6762003	Jalan Pemuda No 19, Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang Bukittinggi, Sumatera Barat Telp : 0752-21037, 21043, 21033 Fax : 0752-21028 Jalan Pemuda No 19, Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang Bukittinggi, West Sumatera Phone : 0752-21037, 21043, 21033 Fax : 0752-21028	Jalan Dewi Sartika No. 83 Jakarta Timur Jakarta Timur, DKI Jakarta Telp : 021-80882433, 80882455, 80889595 Fax : 021-80890017 Jalan Dewi Sartika No. 83 East Jakarta East Jakarta, The Special Capital Region of Jakarta Phone : 021-80882433, 80882455, 80889595 Fax : 021-80890017
Kantor Cabang Pembantu Jakarta Selatan South Jakarta Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Jakarta Barat West Jakarta Sub-Branch Office	Kantor Cabang Pembantu Bandung Ujung Berung Bandung Ujung Berung Sub-Branch Office
Jalan RS Fatmawati No. 26 RT. 02 RW. 08 Pondok Labu, Cilandak Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp : 021-22767104, 22767066, 22767106, 22767063 Jalan RS Fatmawati No. 26 RT. 02 RW. 08 Pondok Labu, Cilandak South Jakarta, The Special Capital Region of Jakarta Phone : 021-22767104, 22767066, 22767106, 22767063	Jalan Joglo Raya No. 21 Kel. Srengseng, Kec. Kembangan Jakarta Barat, DKI Jakarta Telp : 021-22542551, 22542552, 22542553 Fax : 021-22542554 Jalan Joglo Raya No. 21 Kel. Srengseng, Kec. Kembangan West Jakarta, The Special Capital Region of Jakarta Phone : 021-22542551, 22542552, 22542553 Fax : 021-22542554	Jalan Jend. A. H. Nasution Blok A5- 03 dan Blok A5-05, Kelurahan Cipadung Wetan, Kecamatan Panyileukan Bandung, Jawa Barat Telp : 022-63721861, 63721865, 63722368 Fax : 022-63722387 Jalan Jend. A. H. Nasution Blok A5- 03 dan Blok A5-05, Kelurahan Cipadung Wetan, Kecamatan Panyileukan Bandung, West Java Phone : 022-63721861, 63721865, 63722368 Fax : 022-63722387

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUB-BRANCH OFFICES

<p>Kantor Cabang Pembantu Cimahi Cimahi Sub-Branch Office</p> <p>Jalan Cibabat Raya No. 416, Kampung Sentral, RT 002, RW 04 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat</p> <p>Telp : 022-220662331, 220662332, 220662333</p> <p>Fax : 022-220662334</p> <p>Jalan Cibabat Raya No. 416, Kampung Sentral, RT 002, RW 04 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, West Java Province</p> <p>Phone : 022-220662331, 220662332, 220662333</p> <p>Fax : 022-220662334</p>	<p>Kantor Cabang Pembantu Sleman Sleman Sub-Branch Office</p> <p>Jalan Godean Km. 10, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</p> <p>Telp : 0274-798065, 798668, 798667</p> <p>Fax : 0274-798258</p> <p>Jalan Godean Km. 10, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, The Special Region of Yogyakarta</p> <p>Phone : 0274-798065, 798668, 798667</p> <p>Fax : 0274-798258</p>	<p>Kantor Cabang Pembantu Magelang Magelang Sub-Branch Office</p> <p>Jalan Ahmad Yani No. 8, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah</p> <p>Telp : 0293-3193113, 3193126</p> <p>Jalan Ahmad Yani No. 8, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Central Java Province</p> <p>Phone : 0293-3193113, 3193126</p>
<p>Kantor Cabang Pembantu Madiun Madiun Sub-Branch Office</p> <p>Jalan Haji Agus Salim 80 Kelurahan Nambangan Lor, Kecamatan Manguharjo Kota Madiun, Jawa Timur</p> <p>Telp : 0351-4773896, 4773897, 4773898, 4773855</p> <p>Fax : 0351-4773856</p> <p>Jalan Haji Agus Salim 80 Kelurahan Nambangan Lor, Kecamatan Manguharjo Kota Madiun, East Java</p> <p>Phone : 0351-4773896, 4773897, 4773898, 4773855</p> <p>Fax : 0351-4773856</p>	<p>Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Sidoarjo Sub-Branch Office</p> <p>Jalan H. Soenandar Priyo Sudarmo Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Jawa Timur</p> <p>Telp : 031-99702798, 99702797, 99702737</p> <p>Fax : 031-99700877</p> <p>Jalan H. Soenandar Priyo Sudarmo Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, East Java</p> <p>Phone : 031-99702798, 99702797, 99702737</p> <p>Fax : 031-99700877</p>	<p>Kantor Cabang Pembantu Lamongan Lamongan Sub-Branch Office</p> <p>Citi9 Lamongan Trade Centre, Jalan Panglima Sudirman No. 17 Lamongan, Jawa Timur</p> <p>Telp : 0322-4675600, 4675588, 4675622</p> <p>Fax : 0322-4675599</p> <p>Citi9 Lamongan Trade Centre, Jalan Panglima Sudirman No. 17 Lamongan, East Java</p> <p>Phone : 0322-4675600, 4675588, 4675622</p> <p>Fax : 0322-4675599</p>
<p>Kantor Cabang Pembantu Mojokerto Mojokerto Sub-Branch Office</p> <p>Jalan Pahlawan No. 36, Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur</p> <p>Telp : 0321-5283115, 5283125, 5283123</p> <p>Fax : 0321-5283104</p> <p>Jalan Pahlawan No. 36, Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto, East Java</p> <p>Phone : 0321-5283115, 5283125, 5283123</p> <p>Fax : 0321-5283104</p>		

Akses Informasi

Access to Information

CORPORATE SECRETARY AND LEGAL

Jalan Melati No. 51 Dangin Puri Kangin Denpasar 80233
Telp. : 03618421510 ext. 371
Fax : 0361227783
E-mail : corporate.secretary@bankmantap.co.id
Web. : www.bankmantap.co.id
Twitter : @bankmantap
Facebook : bankmantap
IG : bankmantap
Path : bankmantap
Call Center : +62 361 227887

Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, telah disampaikan melalui *press release* sebanyak 18 kali pada tahun 2016.

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Bank Mantap telah melengkapi *website* Perusahaan dengan beberapa informasi penting seperti informasi mengenai pemegang saham, struktur grup perusahaan, analisis kinerja keuangan, laporan keuangan 5 (lima) tahun terakhir serta mencantumkan daftar kepengurusan Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, informasi-informasi yang disajikan dalam *website* senantiasa diperbarui secara berkala.

CORPORATE SECRETARY AND LEGAL

Jalan Melati No. 51 Dangin Puri Kangin Denpasar 80233
Phone : 03618421510 ext. 371
Fax : 0361227783
E-mail : corporate.secretary@bankmantap.co.id
Web. : www.bankmantap.co.id
Twitter : @bankmantap
Facebook : bankmantap
IG : bankmantap
Path : bankmantap
Call Center : +62 361 227887

To present information for the public, we have held 18 press releases throughout 2016.

INFORMATION IN COMPANY WEBSITE

Bank Mantap has completed the Company website with several important information such as information on shareholders, company group structure, financial performance analysis, financial statements for the last five (5) years, and list of Board of Commissioners and Board of Directors composition. In addition, the information presented in the website are updated regularly.



Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite- Komite, **Sekretaris Perusahaan**, dan **Unit Audit Internal**

Education and/or Training for Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2016, anggota Dewan Komisaris Perseroan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

COMPETENCE DEVELOPMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS

In 2016, the members of the Company's Board of Commissioner has participated in several competence development program such as training, workshop, conference, seminar as elaborated in the following table:

Tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris /
Table of Competence Development of Board of Commissioners

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan / Materials of Competence Development/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Date and Place of Training	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer
Abdul Rachman	Komisaris Utama / President Commissioner	<i>Cyber Security And Integrating Operation Risk</i>	18 Oktober 2016, Jakarta / 18 October 2016, Jakarta	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko Perbankan/Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Refreshment on Risk Management of Bank/ Banking Professional Certification Agency
Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar / 16 June 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> / PT Asta Konsultan Indonesia / Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia
Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar / 16 June 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> / PT Asta Konsultan Indonesia / Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar / 16 June 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> / PT Asta Konsultan Indonesia / Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia
Edhi Chrystanto	Komisaris independen / Independent Commissioner	<i>Training Annual Integrated Risk Conference</i>	<i>26 - 27 Mei 2016, Hotel Aston Kuta Hotel And Residence / 26 - 27 May 2016, Aston Kuta Hotel And Residence</i>	<i>Public Training</i> /Bank Mandiri / Public Training/Bank Mandiri
		<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar / 16 June 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> / PT Asta Konsultan Indonesia / Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan / Materials of Competence Development/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Date and Place of Training	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Cyber Security And Integrating Operation Risk	18 Oktober 2016, Jakarta / 18 October 2016, Jakarta	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan/Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Refreshment on Risk Management of Banking/Banking Professional Certification
		Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar / 16 June 2016, Denpasar	Refreshment Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia / Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Sepanjang tahun 2016, anggota Direksi Perseroan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, workshop, konferensi, seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Direksi /
Table of Competency Development of the Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan / Materials of Competence Development/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Date and Place of Training	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama / President Director	Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar	Refreshment Risk Management, diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia / Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur Compliance and Human Capital / Director of Compliance and Human Capital	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Kompetensi Level Eksekutif Pada Bidang Pekerjaan Kepatuhan Perbankan. Competency Certification Executive Level on Banking Compliance. 	12 April 2016, Jakarta / April 12, 2016, Jakarta	Sertifikasi Direktur Kepatuhan, diselenggarakan oleh LSPP / Compliance Director Certification, held by LSPP
		<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Direktur Kepatuhan. Certification of Compliance Director. 	2016, Jakarta / 2016, Jakarta	Sertifikasi Direktur Kepatuhan, diselenggarakan oleh IBI / Certification of Compliance Director held by IBI

COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2016, the Board of Directors' members attend various competency development programs in the form of training. Workshop, conference, seminar as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan / Materials of Competence Development/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Date and Place of Training	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer
		<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Diseminasi Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penyampaian Data dan Informasi oleh Instansi Pemerintah dan/atau Lembaga Swasta Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang . • Seminar on Dissemination of Government Regulations No. 2 of 2016 regarding Procedures for Delivery of Data and Information by the Government and/or Private Institutions in the Prevention and Eradication of Money Laundering. 	15 Maret 2016, Jakarta / March 15, 2016, Jakarta	Publik <i>Training</i> , diselenggarakan oleh PPATK Public Training, held by PPATK
		<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Kesiapan Perbankan dalam Menghadapi Penilaian <i>Financial Action Task Force on Money Laundering</i> (FATF) terhadap Indonesia • Seminar on The Readiness of Banking in Facing the Assessment of Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF) towards Indonesia 	26 Mei 2016, Jakarta / May 26, 2016, Jakarta	Publik <i>Training/Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan</i> (DKP), OJK dan PPATK Public Training/ Communication Forum of Banking Compliance Director (DKP), OJK and PPATK
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>. • Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR). 	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
		<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Persiapan Perbankan Indonesia Dalam ASEAN <i>Financial Services and Banking Integration 2020</i>. • Seminar on Preparation of Indonesia Banking in ASEAN Financial Services and Banking Integration 2020. 	13 Oktober 2016, Jakarta / October 13, 2016, Jakarta.	Publik <i>Training</i> , diselenggarakan oleh Perbanas Public Training, held by Perbanas
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> / Director of Business	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation</i> 	26-27 Mei 2016, Bali.	<i>Refreshment program risk management</i> , diselenggarakan oleh BARA <i>Refreshment program risk management</i> , diselenggarakan oleh BARA
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> 	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan / Materials of Competence Development/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Date and Place of Training	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer
Josephus K Triprakoso	Direktur Finance and Risk Management / Director of Finance and Risk Management	• Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation	26-27 Mei 2016, Bali / May 26-27, 2016, Bali	Refreshment program risk management, diselenggarakan oleh BARA Risk Management Refreshment program, held by BAR A
		• Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar	Refreshment Risk Management, diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
		• Seminar 2016 International Sustainable Finance Forum Market Innovation For Sustainable Finance	01 Desember 2016, Bali / December 1, 2016, Bali	Otoritas Jasa Keuangan Otoritas Jasa Keuangan
Paulus Endra Suyatna	Direktur Procurement, Pension and Wealth Management / Director of Procurement, Pension and Wealth Management	• Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation	26-27 Mei 2016, Bali / May 26-27, 2016, Bali	Refreshment program risk management, diselenggarakan oleh BARA Risk Management Refreshment program, held by BAR A
		• Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar	Refreshment Risk Management, diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
Ihwan Sutardiyanta	Direktur IT, Network and Operation / Director of IT, Network and Operation	• Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation	26-27 Mei 2016, Bali / May 26-27, 2016, Bali	Refreshment program risk management, diselenggarakan oleh BARA Risk Management Refreshment program, held by BAR A
		• Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar	Refreshment Risk Management, diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Selama 2016, anggota Komite Audit diberikan kesempatan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar sebagai berikut.

AUDIT COMMITTEE COMPETENCY DEVELOPMENT

In 2016, Audit Committee members are given the opportunity to attend and participate in various trainings and seminars as follows.

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan / Materials of Competence Development/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Date and Place of Training	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer
Sukoriyanto Saputro	Ketua Komite Audit / Chief of Audit Committee	<i>Training Annual Integrated Risk Conference</i>	26 - 27 Mei 2016, Hotel Aston Kuta Hotel dan Residence / May 26 - 27, 2016, Hotel Aston Kuta Hotel and Residence	<i>Public Training</i> , diselenggarakan oleh Bank Mandiri / Public Training, held by Bank Mandiri
		<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar.	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia / Risk Management Refreshment, held by PT Asta Konsultan Indonesia
I Wayan Deko Ardjana	Anggota / Member	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar.	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia / Risk Management Refreshment, held by PT Asta Konsultan Indonesia
Edhi Chrystanto	Anggota / Member	<i>Training Annual Integrated Risk Conference</i>	26 - 27 Mei 2016, Hotel Aston Kuta Hotel dan Residence / May 26 - 27, 2016, Hotel Aston Kuta Hotel and Residence	<i>Public Training</i> , diselenggarakan oleh Bank Mandiri / Public Training, held by Bank Mandiri
		<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar.	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia / Risk Management Refreshment, held by PT Asta Konsultan Indonesia
Endang Wahyudin	Anggota / Member	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar / June 16, 2016, Denpasar.	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia / Risk Management Refreshment, held by PT Asta Konsultan Indonesia
I Made Wiratmika	Anggota Independen / Independent Member	-	-	-
Edward Tomuara P.H.L Tobing	Anggota Independen / Independent Member	-	-	-

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama 2016, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diberikan kesempatan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar sebagai berikut.

REMUNERATION AND NOMINATIONS COMMITTEE COMPETENCY DEVELOPMENT

In 2016, Remuneration and Nominations Committee members are given the opportunity to attend and participate in various trainings and seminars as follows.

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Competency Development/ Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Time and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
I Wayan Deko Ardjana	Ketua merangkap anggota Chairman and Member			
Abdul Rachman	Anggota / Member			
Endang Wahyudin	Anggota / Member			
Agus Haryanto	Anggota / Member			
Sukoriyanto Saputro	Anggota / Member			
Edhi Chrystanto	Anggota / Member			

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2016, Sekretaris Perusahaan Bank telah mengikuti program peningkatan kompetensi berupa *In House Training* sebagaimana tabel berikut ini.:

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM FOR CORPORATE SECRETARY

In 2016, the Bank's Corporate Secretary has attended various competency development programs i.e. In House Training as specified in the following table:

**Tabel Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan /
Table of Competency Development for Corporate Secretary**

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan / Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Time and date	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer
Bambang Teguh Pramusinto	Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary	<i>Training Internalisasi Mandiri Employee</i>	14 Juni 2016 , Jakarta / June 14, 2016, Jakarta	In House Training

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI INTERNAL AUDIT

Sepanjang tahun 2016, anggota Internal Audit Bank telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Anggota Internal Audit /
Table of Competency Development for Members of Internal Audit

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan / Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan / Time and date	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer
Ardi Purboyo	Kepala Divisi Internal Audit / Internal Audit Division Head	Konferensi Nasional VIII Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) Tema Promoting Internal Audit Roles To Enhance And Protect Organizational Value / The 8th National Conference of Internal Audit and Investigation Board (IAIB) with a theme of Promoting Internal Audit Roles To Enhance And Protect Organizational Value	10 - 11 Nop 2016, Golden Tulip Bay View Bali / Nov 10 - 11, 2016, Golden Tulip Bay View of Bali	Public Training, diselenggarakan oleh (IAIB) / Public Training held by (IAIB)
		Sosialisasi Implementasi Metodologi Root Cause Analysis (RCA) / Socialization of Root Cause Analysis Methodology Implementation	16 Agustus 2016, Jakarta / August 16, 2916, Jakarta	Direktorat Internal Audit PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. / Internal Audit Directorate of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nyoman Yudhi Hartawan	Professional Staff / Staff Professional	Training Lokakarya Coso / COSO Workshop Training	2 - 4 Oktober 2016, Hotel Amaris Jakarta Selatan / October 2 - 4, 2016, Amaris Hotel of South Jakarta	Yayasan Pendidikan Internal Audit / Internal Audit Education Foundation
David Pardomuan Nababan	Professional Staff / Staff Professional	Pelatihan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) Tingkat Dasar / Basic Certification Training for Qualified Internal Auditor	31 Oktober – 11 November 2016, Jakarta / October 31 - November 11, 2016, Jakarta	Yayasan Pendidikan Internal Audit / Internal Audit Education Foundation
Seluruh Tim Audit Internal / All Internal Audit Team	Anggota Tim Audit / Internal Audit Member	Sharing dari business unit / product owner	Mei 2016 / May 2016	Diselenggarakan oleh Divisi Internal Audit / Held by Internal Audit Division

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM FOR INTERNAL AUDIT

Throughout 2016, the members of Bank's Internal Audit have attended various competency development program in the form of trainings, workshop, conference, seminar as specified in the following table:



profesional

professional

inovatif

innovative

kerjasama

teamwork

integritas

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussions and Analysis



“ Berdasarkan perbandingan kinerja Bank Mantap dengan rata-rata industri perbankan, pada periode 2016, Bank Mantap berhasil mencetak pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK masing-masing sebesar 186,7%, 210,9% dan 208,4%. Pertumbuhan tersebut berada jauh di atas pertumbuhan industri perbankan nasional (Bank Umum). Pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK pada periode 2016 industri perbankan tercatat masing-masing sebesar 10,40%, 7,85% dan 9,60%. Pertumbuhan laba yang berhasil dicapai oleh Bank Mantap sebesar 107,7% berada di atas rata-rata industri perbankan nasional yaitu sebesar 2,96% atau mengalami penurunan di tahun 2016. Hal ini menunjukkan pengelolaan Bank selama tahun 2016 sudah sangat efektif.

Compared to average banking industry, Bank Mantap performance in 2016 for Assets, Loans, and Third Party Funds were consecutively at 187.7%, 210.9%, and 208.4%. These were far above the national banking industry growth (Commercial Banks). Banking Industry's growths in Assets, Loans, and Third Party Funds were recorded respectively at 10.40%, 7.85% and 9.60%. The profit growth achieved by Bank Mantap at 107.7% in 2016 was above the average of Banking Industry's growth of 2.96% or decline from the previous year. This shows that the Bank management throughout 2016 was highly effective. **”**

Tinjauan Industri

Industry Overview

PEREKONOMIAN GLOBAL

Perekonomian global di 2016 masih dihadapkan pada berbagai ketidakpastian. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah keputusan Inggris keluar dari Uni Eropa yang berdampak signifikan pada ekonomi dunia dan tidak sejalanannya hasil pemilu Amerika Serikat yang dianggap tidak sejalan dengan ekspektasi pasar. Pasar keuangan global bereaksi negatif terhadap hasil pemilu tersebut. Di samping itu, ketidakpastian kenaikan *Fed Fund Rate* (FRR) dan perekonomian China yang belum sepenuhnya pulih juga menyebabkan perekonomian global masih dalam kondisi tidak pasti.

International Monetary Fund (IMF) mengoreksi pertumbuhan ekonomi dunia, dari posisi 3,2% pada publikasi April menjadi 3,1% pada rilis Juli 2016. Koreksi pertumbuhan ke bawah tersebut, salah satunya dipengaruhi keputusan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa. IMF juga mengoreksi pertumbuhan ekonomi negara-negara maju menjadi 1,8% dari posisi 1,9%, karena memiliki integrasi yang tinggi dengan ekonomi Inggris. Bank Dunia bahkan lebih pesimis terhadap kondisi global dengan memproyeksi pertumbuhan dunia 2016 hanya akan berkisar 2,4%. Sementara itu, perekonomian negara maju diperkirakan hanya tumbuh 1,7%.

Secara umum, perkembangan sektor keuangan global mengalami fluktuasi sepanjang 2016. Salah satu indikator perkembangan sektor keuangan suatu negara adalah perkembangan bursa sahamnya. Jika melihat kinerja sejumlah bursa saham sepanjang tahun 2016 (*year to date*), maka terdapat beberapa bursa saham yang mengalami koreksi dan juga ada yang menunjukkan kinerja yang positif. Sepanjang tahun 2016, bursa saham yang mengalami koreksi adalah bursa saham Nikkei, Shanghai, dan Euronext. Koreksi yang terjadi di negara-negara tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor.

Pada kasus Nikkei, koreksi terjadi akibat sejumlah faktor seperti perlambatan ekonomi yang terus melanda Jepang serta gempa di Kumamoto yang membuat sejumlah pabrik otomotif dan elektronik menghentikan produksinya. Sedangkan pada bursa saham Shanghai, koreksi disebabkan oleh kinerja domestik yang masih belum membaik. Kondisi ini diperparah dengan keputusan *Moody's* yang menurunkan *outlook rating* China pada bulan Maret 2016 dari stabil menjadi negatif.

Pada saat yang bersamaan, sejumlah bursa saham menunjukkan kinerja positif. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu bursa dengan kinerja paling

GLOBAL ECONOMY

Global economy in 2016 remained facing various uncertainties. The affecting factors, among others, are the Brexit which poses significant impact on global economy and the result of the US election which failed to meet market expectations. Global financial market showed negative reaction towards the result of the election. In addition, uncertainties in global economy are also triggered by uncertain increase in Fed Fund Rate (FRR) and Chinese economy which has not fully recovered.

The International Monetary Fund (IMF) corrected the global economic growth from 3.2% in April publication to 3.1% in July 2016 edition. The downward revision, among other was affected by Brexit poll. The IMF also revised developed countries' economic growth to 1.8% from 1.9%, due to great integration with British economy. The World Bank was even more pessimistic towards global condition by projecting a growth of 2.4% in 2016. Meanwhile, economic growth in developed countries was predicted at mere 1.7%.

In general, the development of global financial sector fluctuated throughout 2016. The progress of stock exchange serves as one of the indicators of a country's financial condition. Observing the stock exchange performance throughout 2016 (*year to date*) then there were several stock exchanges undergoing corrections, while some were showing positive performance. Throughout 2016, Nikkei, Shanghai, and Euronext stock exchanges underwent corrections. These happened to these countries due to various factors.

For Nikkei, it was due to a number of factors such as ongoing economic slowdown in Japan and Kumamoto earthquake which resulted in the shutdown of a number automotive and electronics manufacturers. For Shanghai stock exchange, the correction was triggered by unrecovered domestic performance. This was worsened by Moody's decision to decrease China's outlook rating from stable to negative in March 2016.

At the same time, a number of stock exchanges showed positive performance. The Indonesia Stock Exchange (IDX) was one of the best performing stock exchanges

baik sepanjang tahun 2016 dimana secara *year to date* mengalami peningkatan sebesar 18,9%. Kondisi yang sama juga terjadi di sejumlah bursa saham lainnya seperti *Dow Jones* dan *SandP 500* yang juga mengalami peningkatan. Bursa saham Inggris yang awalnya dikhawatirkan mengalami koreksi akibat hasil referendum yang secara mengejutkan memutuskan Inggris keluar dari Uni Eropa ternyata hanya memberikan dampak sesaat dan kinerja tahun berjalan menunjukkan kinerja yang positif.

Indikator lainnya dalam menilai perkembangan sektor keuangan global adalah perkembangan nilai tukar dari sejumlah mata uang negara-negara di dunia terhadap US Dollar. Sama halnya dengan perkembangan bursa saham, perkembangan nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh faktor global maupun faktor domestik. Sejumlah mata uang sempat mengalami fluktuasi yang dalam ketika Inggris memutuskan untuk keluar dari Uni Eropa.

Ketidakpastian ekonomi Inggris dan Uni Eropa membuat sejumlah investor memutuskan untuk memindahkan asetnya dari mata uang GBP menjadi USD dan Yen. Hal ini membuat USD dan Yen mengalami penguatan pada beberapa waktu setelah keputusan Inggris keluar dari Uni Eropa. Di saat yang bersama, GBP mengalami depresiasi di mana nilainya terhadap USD mengalami depresiasi yang sangat tajam dan mencapai level 1,3225 atau paling rendah dalam 31 tahun terakhir.

Selain faktor Brexit, nilai tukar mata uang negara-negara di dunia juga dipengaruhi oleh rencana *The Fed* untuk menaikkan suku bunga *Fed Fund Rate*. Hal ini membuat sejumlah mata uang mengalami depresiasi sepanjang tahun 2016. Hanya beberapa mata uang saja yang mengalami apresiasi (*ytd*) seperti Peso Filipina, Yuan Cina, dan Dollar Australia. Sedangkan sejumlah mata uang seperti Lira Brasil, Yen Jepang, dan Poundsterling mengalami depresiasi yang sangat dalam, lebih dari 10% dibandingkan awal tahun 2016.

(Disarikan dari: Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017, Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia, INDEF)

PEREKONOMIAN INDONESIA

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di tahun 2016 mengalami peningkatan, namun tidak signifikan. Perekonomian Indonesia di tahun 2016 tumbuh 5,02% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2015 sebesar 4,88%. Peningkatan yang kurang signifikan ini disebabkan oleh tren perlambatan pada sektor *tradable* yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih kurang berkualitas. Kinerja sektor eksternal Indonesia juga masih terus mengalami tren perlambatan dan penurunan kualitas. Permintaan impor barang jadi mengalami kenaikan yang signifikan sementara permintaan impor bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan dalam proses produksi terus menurun yang menggambarkan rendahnya daya serap dan produktivitas industri.

throughout 2016 which developed by 18.9% (year to date). Similarly, it occurred in several stock exchanges such as Dow Jones and SandP500. UK stock exchange which was worried to undergo correction as a result of the shocking Brexit decision, was swayed by mere temporary impact and showed positive performance in the current year.

Another indicator used in assessing global financial development is the development of exchange rate of various currencies against US Dollar. Similar to the progress of the stock exchange, the development in currency exchange rate is also affected by global and domestic factors. Several currencies also swayed as a result of the Brexit.

Economic uncertainties in the UK and the EU made a number of investors decided to transfer their assets from GBP to USD and JPY. This resulted in the strengthening of USD and JPY at some time following the Brexit decision. At the same time, GBP exchange rate depreciated very sharply against USD, hitting the level of 1.3225 level which was the lowest in the last 31 years.

In addition to Brexit, the exchange rates of global currencies were also affected by the plan to increase the Fed Fund Rate. This contributed to the depreciation of several currencies throughout 2016. Only a small number of currencies underwent appreciation, among others the Philippines Peso, Chinese Yuan, and Australian Dollar. On the other hand, currencies such as Brazilian Real, Japanese Yen, and British Pound depreciated sharply, more than 10% compared to the beginning of 2016.

(Summary from: Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017: Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia, INDEF)

INDONESIA ECONOMY

The Indonesian Economic Growth in 2016 increased, albeit insignificantly. Indonesian Economy in 2016 grew at 5.02%, which was higher than the achievement of 2015 at 4.88%. Such insignificant increase was due to the slowdown trend in tradable sector which showed that Indonesian economic growth remained lacking in quality. Indonesia's external sector performance also constantly experienced slowdown and quality decline. The demand for imports of finished goods increased significantly while the demand for imported raw materials and auxiliary materials required in production process constantly declined. This illustrates low absorption and productivity in industry.

Tren perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sudah berlangsung sejak 2011 tidak mengalami perbaikan yang signifikan hingga 2016. Pada Triwulan I tahun 2016 ekonomi Indonesia hanya tumbuh 4,94%, triwulan II 5,18%, dan triwulan III 5,02%. Perbaikan pertumbuhan pada triwulan II, ternyata tidak berlanjut pada triwulan III 2016 yang hanya tercatat sebesar 5,2%. Masih lambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga yang belum pulih. Daya beli masyarakat masih lemah sebagai konsekuensi dari menurunnya pendapatan dan inflasi bahan makanan yang masih cukup tinggi. Memang, inflasi umum cenderung menurun tetapi inflasi pada barang bergejolak (*volatile food*) masih tetap tinggi. Pasalnya rata-rata porsi pengeluaran komoditas pangan mencapai sekitar 70% dari total pengeluaran. Wajar jika pertumbuhan konsumsi rumah tangga tidak bergerak, bahkan cenderung stagnan. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Pada 2015 IKK cenderung stagnan pada angka 110 padahal ada pemicu penurunan harga BBM pada awal tahun. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen (masyarakat) masih belum optimis dengan kondisi ekonomi di masa yang akan datang, sehingga memutuskan untuk mengerem konsumsi. Pada triwulan I 2016, pertumbuhan konsumsi masyarakat sebesar 4,94%, hanya meningkat sedikit menjadi 5,04 % pada triwulan II dan kembali turun menjadi 5,01 di triwulan III.

Di sisi lain, kinerja sektor perdagangan terus mengalami tren penurunan semenjak tahun 2011. Walaupun mencatat nilai surplus dalam empat tahun terakhir, neraca perdagangan Indonesia dinilai masih belum berkualitas dikarenakan surplus disebabkan oleh penurunan nilai impor yang lebih drastis dibandingkan pertumbuhan kinerja ekspor. Sepanjang tahun 2016, surplus neraca perdagangan terus melandai disebabkan oleh kinerja ekspor yang terus menurun.

Nilai total ekspor Indonesia periode Januari-Oktober 2016 mencapai US\$117,09 miliar atau menurun 8,04% dibandingkan periode yang sama tahun 2015. Ekspor non-migas tercatat mencapai nilai US\$106,37 miliar atau turun 4,65%. Negara tujuan terbesar untuk ekspor non-migas adalah Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang. Secara sektoral, ekspor non-migas hasil industri pengolahan Januari-Oktober 2016 turun 2,59% (yoY). Sementara ekspor hasil tambang dan lainnya turun 14,30%, serta ekspor hasil pertanian turun 13,81%. Dari sisi impor, secara kumulatif nilai impor Januari-Oktober 2016 hanya mencapai US\$110,17 miliar atau turun 7,50% (yoY).

(Disarikan dari: Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017, Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia, INDEF)

The trend of economic slowdown in Indonesian economic growth has been underway since 2011 and has not shown significant improvement until 2016. In Q1-2016, Indonesia's economy merely grew at 4.94%, followed by 5.18% in Q2-2016, and 5.02% in Q3-2016. The improvement in Q2-2016 discontinued in Q3-2016 at 5.2%. The economic slowdown in 2016 was triggered by the household consumption which has not fully recovered. Weak purchasing power of the public was a consequence of the decline in income and high inflation in foodstuffs price. Although the inflation has a tendency to decline, the inflation of volatile foods remained high. It was due to the average food commodity expense portion which was recorded at 70% of the total expenses. Therefore, the stagnant household consumption growth was not surprising. It was confirmed by the Consumer Trust Index (CTI) released by Bank Indonesia. In 2015, Consumer Trust Index was stuck at 110 despite a trigger of fuel price decline at the beginning of year. This shows that the consumers (community) remained pessimistic about future economic condition and decided to reduce their consumptions. In Q1-2016, the community consumption grew by 4.94%, slightly increased to 5.04% in Q2-2016, and decreased to 5.01% in Q3-2016.

On the other hand, trade sector performance constantly declined since 2011. Although it recorded a surplus in the last four years, the balance of Indonesia trade remained unqualified due to a surplus caused by drastic decrease in import compared to export growth. Throughout 2016, trade balance surplus continued to decrease due to declining exports.

Total Indonesian exports in January-October 2016 was recorded at US\$177.09 billion or declined by 8.04% compared to the same period in 2015. Non-oil and gas exports were recorded at US\$106.37 billion or declined by 4.65%. The largest destination countries for non-oil and gas exports are China, United States, and Japan. On sectoral basis, the export of non-oil and gas generated from processing industry in January-October 2016 declined by 2.59% (yoY). Meanwhile, the export of mining products and others declined by 14.30%, accompanied by the decline in agricultural products export by 13.81%. The cumulative import value in January-October 2016 was recorded at US\$110.17 billion or declined by 7.50% (yoY).

(Summarized from: *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017: Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia*, INDEF)

Tabel Perkembangan Ekspor-Import Barang Indonesia / Table of Development of Indonesian Goods Export-Import

(dalam miliar US\$ / in billion US\$)

Uraian Description	2015	Tren (%) 2011-2015 Trend (%) 2011-2015	Jan-Okt* Jan-Oct*		Perubahan (%) 2016/2015 Changes (%) 2016/2015
			2015	2016	
Ekspor / Export	150,37	(6.59)	127,33	117,09	(8.04%)
Migas / Oil and Gas	18,57	15.77	10,73	(31.96%)	(32.66)
Non-Migas / Non-Oil and Gas	131,79	111.55	106,37	(4.64%)	(6.09)
Impor / Import	142,70	(4.96)	119,1	110,17	(7.50%)
Migas / Oil and Gas	24,61	21.17	15,3	(27.73%)	(29.19)
Non-Migas / Non-Oil and Gas	118,08	97.92	94,86	(3.13%)	(4.1)
Neraca / Balance	7,67		8,23	6,93	(15.80%)
Migas / Oil and Gas	(6,04)	(5.4)	(4,57)	(15.37%)	(19.25)
Non-Migas / Non-Oil and Gas	13,71	13.62	11,5	(15.57%)	(20.56)

* Angka Sementara / Temporary Figure

Sumber: Kementerian Perdagangan (2016) / Source: The Ministry of Trade (2016)

Realisasi investasi Januari-September 2016 mencapai Rp453,4 triliun, atau meningkat 13,4% (yoy). Pada periode yang sama tahun 2015 investasi sebesar Rp400 triliun. Realisasi tersebut telah mencapai 76% dari target investasi 2016 sebesar Rp594,8 triliun. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selama Januari-September 2016 meningkat 18,8% atau dengan nilai Rp158,2 triliun. Sementara realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) naik 10,6% atau dengan nilai Rp295,2 triliun.

Menuju penghujung tahun, pergerakan inflasi menunjukkan kecenderungan meningkat. Secara umum inflasi Januari-Okttober 2016 berada pada level 2,11% (ytd). Namun, jika dibandingkan dengan periode sama tahun lalu (2,16%), inflasi umum tahun ini cenderung lebih rendah. Tiga kali deflasi dan stagnasi perkembangan daya beli merupakan faktor penyumbang inflasi umum sepanjang tahun 2016. Trend inflasi umum yang cenderung melandai sepanjang tahun 2016 membuat otoritas moneter yakin bahwa inflasi akhir tahun ini akan berada di bawah target. Namun demikian, jika dilihat berdasarkan disagregasinya, kondisi inflasi barang bergejolak (*volatile food*) masih tinggi dan rentan. Hingga Oktober 2016, tercatat inflasi *volatile* berada pada level 7,54% (yoy). Bahkan pada Maret dan April, komponen inflasi ini melejit hingga hampir 9,60% (yoy).

Investment realization in January-September 2016 was recorded at Rp453.4 trillion, or increased by 13.4% (yoy). Within the same period in 2015, the investment was recorded at Rp400 trillion. The realization has reached 76% of the investment target in 2016 at Rp594.8 trillion. Domestic Investment (PMDN) realization throughout January-September 2016 increased by 18.8% or amounted at Rp158.2 trillion. Whereas the Foreign Investment (PMA) realization increased by 10.6% or amounted to Rp295.2 trillion.

Towards the end of the year, the inflation movement showed a rising trend. In general, inflation in January-October 2016 was at 2.11%. (ytd). However if compared to the same period of the previous year (2.16%), this year's general inflation was lower. Three deflations and stagnations in the purchasing power became the triggering factor to the general inflation throughout 2016. Inclining trend in general inflation throughout 2016 convinced the monetary authority that the inflation in the end of this year would remain below the target. However, when viewed by the disaggregation, the inflation of volatile food remained high and vulnerable. As of October 2016, the inflation of volatile food was recorded at 7.54% (yoy). On top of that, in March and April, this inflation component soared to nearly 9.60% (yoy).

Tabel Perkembangan Inflasi / Table of Inflation Development

(dalam % / in %)

Bulan Month	Inflasi Umum General Inflation		Kontribusi Inflasi Komponen (yoy) Component Inflation Contribution (yoy)		
	mtm	yoy	Core	Administrated	Volatile
Januari / January	0.51	4.14	3.62	3.48	6.77
Februari / February	(0.09)	4.42	3.59	3.98	7.87

Bulan Month	Inflasi Umum General Inflation		Kontribusi Inflasi Komponen (yoY) Component Inflation Contribution (yoY)		
	mtm	yoY	Core	Administrated	Volatile
Maret / March	0.19	4.45	3.50	2.76	9.59
April / April	(0.45)	3.6	3.41	(0.84)	9.44
Mei / May	0.24	3.33	3.41	(0.95)	8.15
Juni / June	0.66	3.45	3.49	(0.50)	8.12
Juli / July	0.69	3.21	3.49	(0.85)	7.14
Agustus / August	(0.02)	2.79	3.32	(0.91)	5.28
September / September	0.22	3.07	3.21	(0.38)	6.51
Oktober / October	0.14	3.31	3.08	0.17	7.54

Sumber: Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017, Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia,
INDEF / **Source:** Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017: Menguji
Ketangguhan Ekonomi Indonesia, INDEF

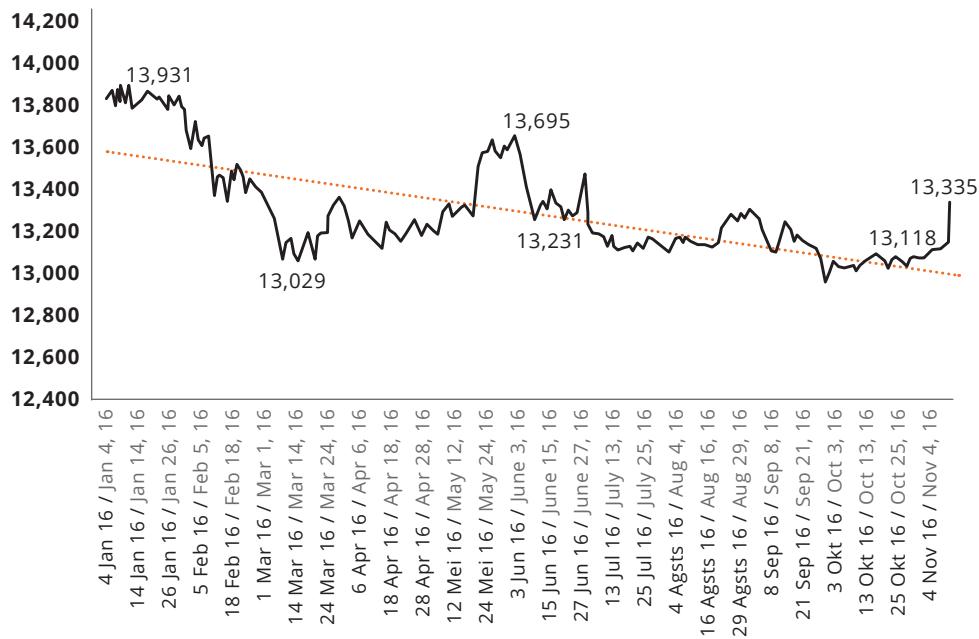
Kondisi inflasi *volatile* yang sangat tinggi merefleksikan ketidaksanggupan pemerintah dalam mengendalikan harga-harga bahan pokok. Hal ini memicu daya beli masyarakat menjadi lemah. Di saat yang bersamaan, permintaan (*demand*) pun ikut melemah dan menghasilkan kondisi "seolah-olah" inflasi (umum) rendah. Rendahnya inflasi yang dikarenakan penurunan daya beli masyarakat bukan merupakan kondisi yang ideal bahkan jauh dari kata ideal. Pemerintah dan Bank Indonesia masih punya banyak pekerjaan rumah agar memberikan perhatian khusus pada komponen yang rentan dengan inflasi. Daerah-daerah penyumbang inflasi juga tentu perlu peran-peran khusus pemerintah daerah dan *treatment* dari pusat. Tak hanya itu, kewaspadaan harus terus didorong mengingat potensi dari dampak perubahan iklim (*climate change*) serta momen Natal dan Tahun Baru dipenghujung tahun dapat mengancam tingkat kestabilan harga baik di tingkat konsumen maupun pedagang.

Secara umum, nilai tukar rupiah mengalami tren menguat selama tahun 2016. Namun beberapa fenomena sempat menekan rupiah untuk beberapa kesempatan. Di awal tahun, rupiah sempat berada di posisi yang masih rentan Rp13.900/USD akibat badai krisis nilai tukar tahun 2015. Seperti yang diprediksi oleh beberapa kalangan, rupiah berpotensi kembali melemah seiring dengan berbagai ketidakpastian kondisi global. Penguatan rupiah pada bulan Februari–April disebabkan oleh beberapa *moment*, seperti: Pertama, masuknya kembali sejumlah besar investasi asing dan testimoni dari Janet Yellen yang pada saat itu sempat ragu untuk menaikkan tingkat FFR. Kedua, risiko pasar global yang cukup rentan yang akhirnya mendorong dana-dana mulai mengalir kembali ke pasar negara berkembang termasuk Indonesia. Ketiga, pemotongan suku bunga acuan BI ke 7% ternyata cukup mampu menjadi daya tarik untuk pasar saham dan obligasi di mata investor asing. Keempat, hasil rilis BPS menunjukkan penguatan indikator ekonomi nasional.

Very high volatile inflation reflected the inability of the government to control the prices of basic commodities. It resulted in the weakening of people's purchasing power. At the same time, demands also weakened and resulted in a condition where the (general) inflation "seemed to be" low. Such low inflation rate due to weak purchasing power of the community is not an ideal situation; it is even far from ideal. The government and Bank Indonesia still have a lot of homework to give special attention to the components that are vulnerable to inflation. The inflation-contributing regions indeed require special attention from the local governments and special treatment from the central government. In addition, vigilance must be encouraged considering the potential impacts of climate change, Christmas, and New Year at the end of the year may threaten the of price stability at the consumer and merchant levels.

In general, rupiah exchange rate has been in strengthening trend throughout 2016. However, several phenomena put rupiah exchange rate under pressure in several occasions. As the year opened, rupiah was at a vulnerable position of Rp13,900/USD as a result of the exchange rate crisis in 2015. As projected by various groups, rupiah will potentially decline due to uncertainties in global condition. The strengthening of rupiah exchange rate in February-April was caused by various moments, as follows: First, the re-entry of a significant amount of foreign investments and Janet Yellen's testimonial who at that time was uncertain to increase the FFR. Second, the vulnerable risk of global market which evidently triggered the funds to flow into emerging markets, including Indonesia. Third, the benchmark interest rate cut by BI to 7% which managed to attract foreign investors in stock and bond markets. Fourth, Central Bureau of Statistics (BPS) release which showed a strengthening in national economy indicators.

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Development of Rupiah exchange rate to dollar



Sumber: Bank Indonesia, 2016 / Source: Bank Indonesia, 2016

Realisasi penerimaan dalam negeri hingga September 2016 menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Per September 2016, realisasi penerimaan dalam negeri mencapai Rp1.080 triliun atau 60,6% dibandingkan target yang sudah ditetapkan dalam APBNP 2016. Dari sisi persentase, realisasi tersebut berada di atas realisasi tahun 2015 sebesar 56,3%. Jika melihat secara lebih detail, realisasi sejumlah komponen penerimaan dalam negeri pada tahun 2016 menunjukkan persentase yang lebih baik dibandingkan tahun 2015. Hanya komponen cukai dan Pajak Penghasilan (PPh) Migas yang dari sisi persentase realisasinya tidak sebaik tahun lalu. Menurunnya realisasi PPh Migas sudah diperkirakan karena harga komoditas minyak dan gas di pasar global belum kembali ke posisi di tahun 2015.

The realization of domestic revenue until September 2016 showed an improvement compared to the previous year. As of September 2016, the realization of domestic revenue was recorded at Rp1.80 trillion or 60.6% compared to the target specified in Revised State Budget Revenue and Expenditure (APBNP) 2016. In terms of percentage, this was above the realization of 2015 at 56.3%. In details, compared to the realization of several domestic revenue in 2015, the achievement in 2016 demonstrated favorable percentage. The realization of Oil and Gas excise and income tax component was not as favorable as the previous year. The decrease in oil and gas income tax realization was forecasted as the price of oil and gas commodities has not recovered to the position of 2015.

Realisasi Penerimaan Dalam Negeri Per September 2016 / Realization of Domestic Revenues as of September 2016

(dalam miliar Rupiah / in billion rupiah)

Uraian Description	APBNP Revised State	Realisasi 2016 Realization in 2016		Realisasi 2015 Realization in 2015
		Jumlah Total	Persen (%) Percent (%)	Persen (%) Percent (%)
Pajak Penghasilan Migas / Oil and Gas Income Tax	36,3	24,7	67.8	80.2
Pajak Penghasilan Non-Migas / Non-Oil and Gas Income Tax	819,5	476,6	58.2	56.8
PPN / VAT	474,2	270,2	57	47.1
PBB / Land and Building Tax	17,7	15,6	88.3	49.6
Cukai / Excise	148,1	78,6	53.1	61
Pajak Lainnya / Other Tax	7,4	5,5	73.8	32.8

Uraian Description	APBNP Revised State	Realisasi 2016 Realization in 2016		Realisasi 2015 Realization in 2015
		Jumlah Total	Persen (%) Percent (%)	Persen (%) Percent (%)
Pajak Perdagangan Internasional / International Trade Tax	35,9	25,1	69.9	52.1
Penerimaan Perpajakan / Tax Revenues	1.538,2	896,3	58.2	53.8
PNBP / Non-Tax Government Revenue	245,1	184,5	75.3	70
Penerimaan Dalam Negeri / Domestic Revenues	1.784,2	1.080,7	60.6	56.3

Sumber: Kemenkeu (2016) / Source: Ministry of Finance (2016)

KONDISI INDUSTRI PERBANKAN

Stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap terjaga ditopang oleh tingginya ketahanan sistem perbankan. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko-risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga. Selain itu, rasio kecukupan modal yang memadai masih mampu memelihara industri perbankan secara keseluruhan.

Namun demikian, pertumbuhan kredit sepanjang tahun 2016 melambat. Pertumbuhan kredit pada Desember 2016 tercatat sebesar 7,85% (yoY) atau lebih rendah dibandingkan 10,27% (yoY) pada Desember 2015. Perlambatan kredit ini sejalan dengan masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada permintaan kredit. Di sisi lain, DPK mengalami peningkatan pertumbuhan. DPK tumbuh 9,60% (yoY) pada Desember 2016, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Desember 2015 yang sebesar 7,3% (yoY). Selama tahun 2016, pertumbuhan DPK banyak ditopang oleh pertumbuhan Tabungan, Giro, dan Simpanan berjangka. Pertumbuhan ini berasal dari giro yang tumbuh sebesar 23,11%. Berdasarkan jenis mata uang, DPK rupiah tumbuh stabil sebesar 11,63% sementara DPK valas mengalami pertumbuhan negatif di sepanjang 2016.

Di tengah terbatasnya pertumbuhan ekonomi, ketahanan industri perbankan tetap kuat, didukung oleh risiko kredit yang terjaga dan rasio kecukupan modal yang kuat. Pada Desember 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi, yaitu sebesar 22,93%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak di perekonomian. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah dan berada di kisaran 2,03%.

(Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Desember 2016 dan Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 15, No. 1, Desember 2016)

POSI PERSEROAN DI INDUSTRI

Berdasarkan perbandingan kinerja Bank Mantap dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan pada

BANKING INDUSTRY CONDITION

Indonesian financial condition remained steady due to the banking system's resilient support. The banking industry remained resilient with well-maintained credit, liquidity, and market risks. In addition, sufficient capital adequacy ratio was still able to maintain the overall banking industry.

Nevertheless, loan growth throughout 2016 was slowing down. Loan growth in December 2016 was recorded at 7.85% (YoY) or lower than in December 2015 at 10.27% (YoY). The slowdown is aligned with the limited economic growth which affect loan demands. Nevertheless, the Third Party Funds growth increased. Third Party Funds increased by 9.60% (YoY) in December 2016, which was higher than the growth in December 2015 at 7.3% (YoY). Throughout 2016, the Third Party Funds were heavily supported by the growth of Savings, Current Accounts, and Term Deposits. This was triggered by the growth in current accounts at 23.11%. Based on the type of currency, Third Party Funds in rupiah remained stable at 11.63% while Third Party Funds in foreign currencies experienced negative growth throughout 2016.

Amidst the limited economy growth, banking industry remained resilient thanks to supports from maintained credit risk and strong capital adequacy ratio. In December 2016, the Capital Adequacy Ration/CAR) remained high at 22.93%, exceeded the minimum requirement of 8%. This condition reflects exemplary resilience of the banking industry in addressing pressure and turmoil in economic sector. Meanwhile, Non- Performing Loan remained low at the range of 2.03%.

(Source: *Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia*, Desember 2016 and *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol. 15, No. 1, December, 2016)

COMPANY POSITION IN THE INDUSTRY

Compared to average banking industry, Bank Mantap performance in 2016 for Assets, Loans, and Third Party

tahun 2016, Bank Mantap berhasil mencetak pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK masing-masing sebesar 186,7%, 210,9% dan 208,4%. Pertumbuhan tersebut berada jauh di atas pertumbuhan industri perbankan nasional (Bank Umum). Pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK pada tahun 2016 industri perbankan tercatat masing-masing sebesar 10,40%, 7,85% dan 9,60%. Pertumbuhan laba yang berhasil dicapai oleh Bank Mantap sebesar 107,7% berada di atas rata-rata industri perbankan nasional yaitu sebesar 2,96% atau mengalami penurunan di tahun 2016. Hal ini menunjukkan pengelolaan Bank selama tahun 2016 sudah sangat efektif.

Sebagai perbandingan kinerja Bank Mantap terhadap perbankan nasional, berikut ini merupakan rincian kinerja pertumbuhan dan rasio perbandingan Bank Mantap dibandingkan dengan rata-rata industri Perbankan.

Tabel Kinerja Pertumbuhan Bank dibanding rata-rata Industri

Kinerja	Tahun 2016	
	Bank Mantap	Industri Perbankan
Aset	186.7%	10.40%
Kredit	210.9%	7.85%
DPK	208.4%	9.60%
Laba	107.7%	2.96%
Pendapatan Bunga	115.2%	5.39%
Beban Bunga	174.4%	0.11%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 15, No. 1, Desember 2016

Tabel Perbandingan Rasio Bank dibanding rata-rata Industri

Kinerja	Tahun 2016	
	Bank Mantap	Industri Perbankan
NIM	7.64%	6.83%
NPL	0.43%	2.03%
ROA	1.62%	2.23%
CAR	31.48%	22.93%
LDR	87.21%	90.70%
BOPO	88.07%	82.22%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 15, No. 1, Desember 2016

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK DIBANDINGKAN PEERS GROUP

Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Mantap terhadap *peers group* diuraikan sebagai berikut.

Funds were consecutively at 187.7%, 210.9%, and 208.4%. These were far above the national banking industry growth (Commercial Banks). In 2016, the Assets, Loans, and Third Party Funds growths of the banking industry are recorded consecutively at 10.40%, 7.85%, and 9.60%. Bank Mantap has managed to secure the profit growth at 107.7% which is above the average national banking industry at 2.96% or decreased in 2016. This shows that the Bank management throughout 2016 was highly effective.

To compare between Bank Mantap performance and the national banking performance, the following is the details of the growth performance and ratio of Bank Mantap to banking industry average.

Table of Bank Growth Performance Compared to Industry Average.

Performance	2016	
	Bank Mantap	Banking Industry
Assets	186.7%	10.40%
Loans	210.9%	7.85%
Third Party Fund	208.4%	9.60%
Profit	107.7%	2.96%
Interest Income	115.2%	5.39%
Interest Expenses	174.4%	0.11%

Source: Statistik Perbankan Indonesia Vol 15, No. December 1, 2016

Table of Bank's ration Compared to the average industry

Performance	2016	
	Bank Mantap	Banking Industry
NIM	7.64%	6.83%
NPL	0.43%	2.03%
ROA	1.62%	2.23%
CAR	31.48%	22.93%
LDR	87.21%	90.70%
BOPO	88.07%	82.22%

Source: Statistik Perbankan Indonesia Vol 15, No. December 1, 2016

ANALYSIS OF COMPARISON OF BANK PERFORMANCE AGAINST PEERS GROUP

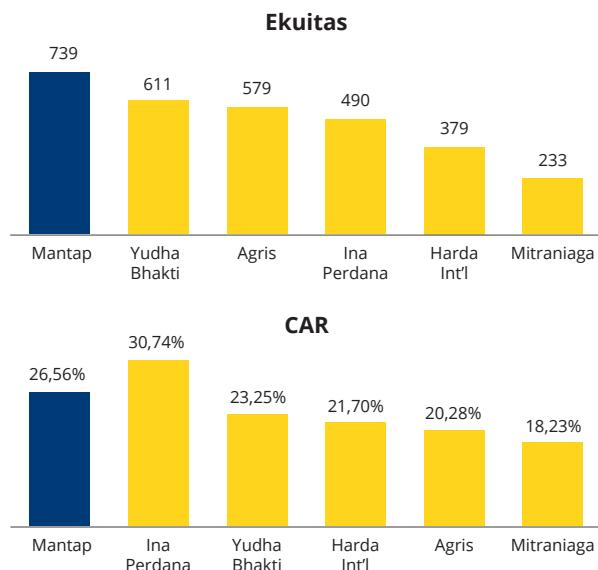
The analysis of the comparison of Bank Mantap's financial performance against peers group is outlined as follows.

Untuk dapat mendukung pertumbuhan bisnis yang terus berkembang, terutama untuk meningkatkan penyaluran kredit, perbankan perlu fokus pada upaya penguatan permodalan, dan peningkatan penghimpunan dana murah. Sementara itu profitabilitas diperkirakan semakin meningkat seiring dengan peningkatan kinerja perbankan.

1) Permodalan

Permodalan Bank Mantap mencapai Rp744.146 juta pada triwulan III-2016, meningkat sebesar Rp48.434 juta dari posisi triwulan III-2015 sebesar Rp695.711 juta. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Mantap mencapai 26,56% pada triwulan III-2016, masih di atas ketentuan modal minimum bank pada kisaran 8%-14%.

Perbandingan Ekuitas (Rp miliar) dan CAR (%) Bank Buku I Pada Triwulan III-2016



2) Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit pada triwulan III-2016 mencapai Rp3.565.714 juta. Penyaluran kredit tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp2.317.620 juta atau tumbuh 185,69% yoy dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1.248.095 juta, dengan komposisi kredit didominasi sektor UMKM yang mencapai 67,93%.

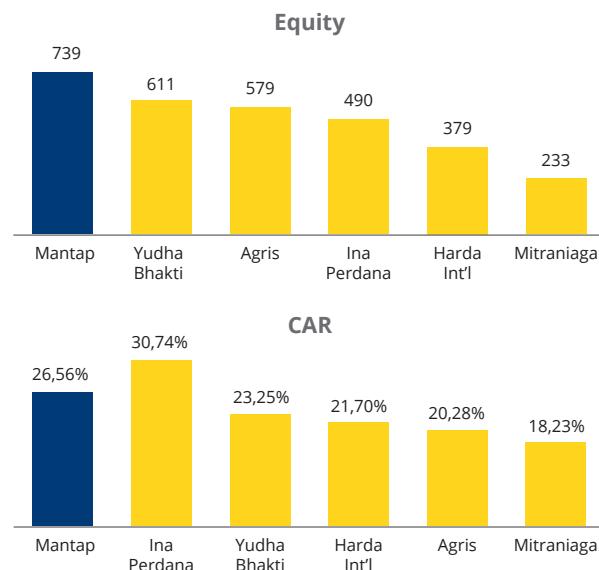
NPL Bank Mantap dapat dijaga semakin membaik di tengah peningkatan penyaluran kredit yang agresif dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada triwulan III-2016 NPL gross Bank Mantap sebesar 0,62% atau membaik hingga 51 bps dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sedangkan NPL net pada periode ini sebesar 0,17% sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan III-2015 yang berada pada level 0,12% atau dapat dikategorikan berada pada *level* sangat aman karena masih jauh di bawah ketentuan maksimum yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 5%.

In supporting developing business growth, particularly in increasing loan distribution, the Bank must focus on capital strengthening efforts and increase the collection of low cost fund. Whereas the profitability was forecasted to constantly increase in line with the increase in banking performance.

1) Capital

Bank Mantap's capital in Q3-2016 increased by Rp48,434 million to Rp744,146 million from Rp695,711 million in Q3-2015. Bank Mantap's Capital Adequacy Ratio (CAR) in Q3-2016 was at 26.56%, above the Bank minimum capital provision of 8%-14%.

Comparison of Equities (Rp billion) and CAR (%) of The First Business Group of Commercial Banks in the third quarter of 2016



2) Loan Distribution

The loan distribution in the third quarter of 2016 was recorded at Rp3.565.714 million. Loan distribution increased by Rp2.317.620 million or an increase by 185.69% yoy compared to the same period in previous year of Rp1.248.095 million. The loan composition was dominated by SME sector at 67.93%.

Bank Mantap's NPL increasingly improved amidst aggressive increase in loan distribution compared to the previous period. In Q3-2016, Bank Mantap's gross NPL was at 0.62% or improved by 51 bps compared to the same period in the previous year. Net NPL in this period was at 0.17%, a slight increase compared to Q3-2015 at 0.12%. It may be classified as very safe since the percentage was still far below the maximum provision specified by the Financial Services Authority of 5%.

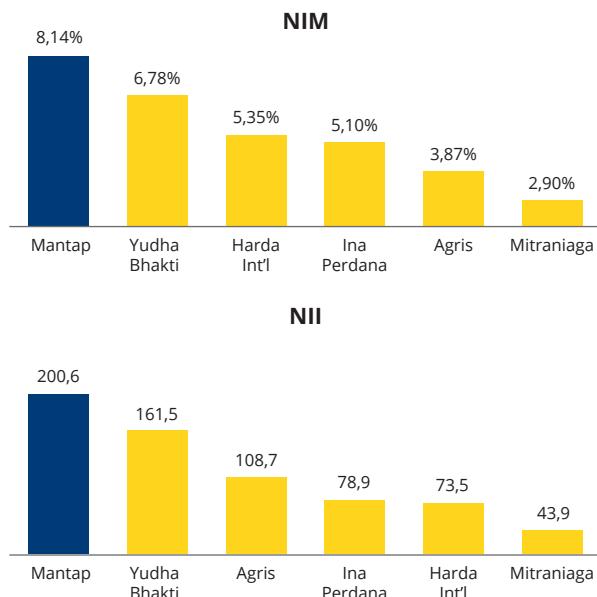
3) Penghimpunan Dana

Dana masyarakat pada triwulan III-2016 mencapai Rp4.182.515 juta. Jumlah dana tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp2.791.593 juta atau tumbuh 200,70% yoy dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar Rp1.390.922 juta.

4) Profitabilitas

Profitabilitas Bank Mantap pada triwulan III-2016 mencapai Rp40.339 juta atau tumbuh 121,44% dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yaitu sebesar Rp18.217 juta. Rasio *Net Interest Income* (NIM) Bank Mantap pada triwulan III-2016 sebesar 8,14% menurun 192 bps dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar 10,06%.

Perbandingan NIM (%) dan NII (Rp juta) Bank Buku I Pada Triwulan III-2016



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank

Return on Assets (ROA) Bank Mantap pada triwulan III-2016 sebesar 1,97% meningkat 19 bps dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar 1,78% dan berada di atas ROA rata-rata *peers group* sebesar 1,26%. Sementara itu *Return on Equity (ROE)* sebesar 7,80% meningkat 254 bps dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,26% dan berada di atas ROE rata-rata *peers group* sebesar 7,07%.

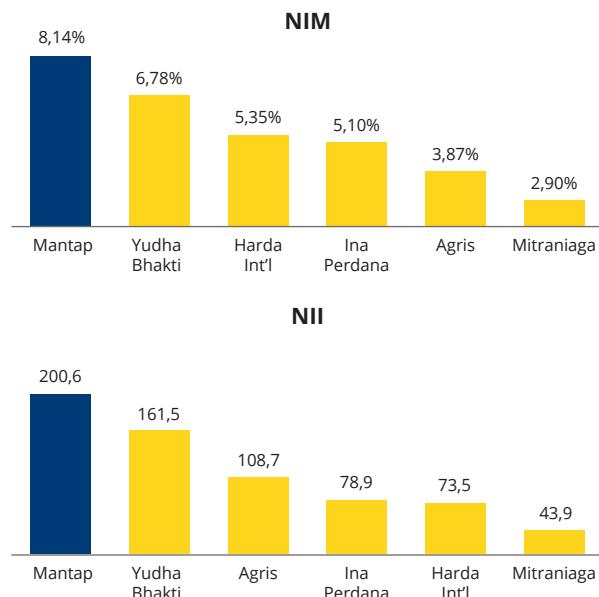
3) Fund Collection

The community fund in Q3-2016 was recorded at Rp4,182,515 million. The total fund increased by Rp2,791,593 million or grew by 200.70% (yoy) compared to the same period in 2015 at Rp1,390,922 million.

4) Profitability

The profitability of Bank Mantap in Q3-2016 reached Rp40,339 million or an increase by 121.44% compared to the same period in 2015 at Rp18,217 million. Net Interest Income (NIM) Ratio in Q3-2016 was at 8.14%, a decrease by 192 bps compared to the same period in 2015 at 10.06%.

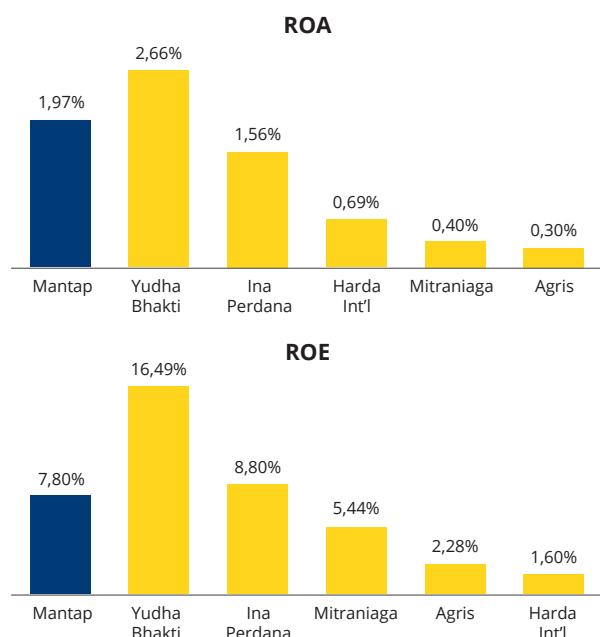
Comparison of Bank's NIM (%) and NII (Rp million) of Bank BUKU I in Q3-2016



Source: Condensed Financial Statement

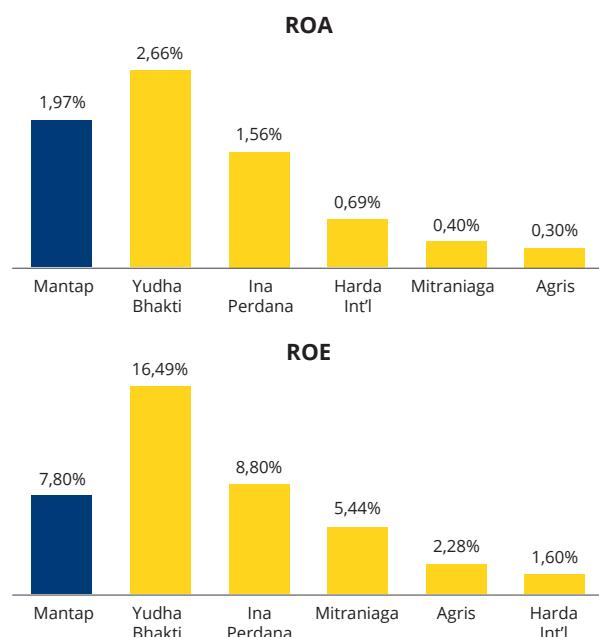
Return on Assets (ROA) in Q3-2016 was at 1.97%, an increase by 19 bps compared to the same period in 2015 at 1.78% and above the average ROA of the peers at 1.26%. *Return on Equity (ROE)* in Q3-2016 was at 7.80%, an increase by 254 bps compared to the same period in 2015 of 5.26% and above the peers group average ROE of 7.07%.

Perbandingan ROA dan ROE Bank Buku I Pada Triwulan III-2016



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank

Comparison of the Bank's ROA and ROE of The First Business Group of Commercial Banks in Q3-2016



Source: Laporan Keuangan Publikasi Bank

Tinjauan Operasional Operational Review

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Bank Mantap adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya. Bank Mantap telah menetapkan strategi pengembangan bisnis yang tepat sehingga kinerja Bank mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS 2016

Keberhasilan pengelolaan Bank di 2016 merupakan hasil dari penetapan strategi yang tepat. Pada tahun 2016, Bank Mantap telah mengeksekusi strategi pengembangan bisnis dalam rangka mendukung tercapainya target kinerja operasional dan keuangan sesuai yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank serta meraih setiap peluang dan potensi bisnis yang ada di tahun 2016. Adapun strategi pengembangan bisnis tersebut adalah sebagai berikut.

In general, Bank Mantap carried out the following business activities i.e. collecting public funds and re-distributing them in the form of loans and financing, while providing other banking services. Bank Mantap has specified the appropriate business development strategies resulting in significant increase in the Bank's performance.

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN 2016

The success of Bank management in 2016 was the result of the implementation of various appropriate strategies. In 2016, Bank Mantap has executed business development strategies to support the achievement of operational and financial performance targets, as contained in the Bank Business Plan, and sought after business opportunities and potentials in 2016. The business development strategies are as follows.

1. Strategi Pengembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan DPK difokuskan untuk pengembangan CASA yang bersumber dari Tabungan Pensiunan, deposito ritel dan dana *Group* Usaha. Beberapa kunci strategi yang diterapkan oleh Bank sebagai berikut.

a. Strategi Peningkatan Kualitas Dana Pihak Ketiga

- Menjaga pertumbuhan profitabilitas dengan menjaga rasio LDR pada *level* yang menguntungkan Bank;
- Melakukan diversifikasi terhadap portfolio *concentration risk* dengan target menurunkan rasio deposito inti dengan mendorong pertumbuhan portofolio nasabah, khususnya yang didorong dari nasabah UMKM dan pensiunan;
- Meningkatkan *volume* dana murah sehingga rasio *current account saving account* (CASA) tumbuh lebih baik.

b. Strategi Pemasaran

- Menerapkan segmentasi nasabah untuk menelaah, menganalisis, serta memahami profil nasabah dari setiap produk Bank agar program segmentasi yang dijalankan tepat sasaran;
- Meluncurkan program Tabungan berhadiah untuk mendorong pertumbuhan CASA;
- Mempromosikan dan mensosialisasikan kartu ATM Bank Mantap yang dapat dipergunakan di seluruh jaringan ATM Bank Mandiri.

c. Strategi Penjualan

- Menumbuhkan produktivitas pegawai terkait dalam mencapai *New To Bank* (NTB) melalui *Key Performance Indicator* (KPI) yang di-review secara berkala;
- Menyiapkan sarana dan prasarana bagi nasabah *priority* untuk meningkatkan *loyalty* nasabah;
- Memberikan insentif kepada pegawai dan nasabah melalui program referral atas akuisisi nasabah *New To Bank* (NTB);
- Bekerjasama dengan *Group* usaha untuk menggali potensi dana yang belum menjadi target *market* perusahaan Induk.

2. Strategi Pembiayaan Kredit

Secara umum, fokus pembiayaan kredit adalah segmen UMKM dan Pensiunan dengan strategi penerapan sebagai berikut.

a. Meningkatkan Target Pasar

Menetapkan sasaran atau target pasar berdasarkan *risk appetite*, mengklasifikasikan jenis usaha dan penyusunan produk baru oleh Kantor Pusat untuk kemudian diekskusikan oleh tim di Cabang.

1. Third Party Funds Collection Development Strategy

Third Party Funds collection is focused on the development of CASA sourced from Pensioner Savings, retail depositors, and Business Group funds. Several key strategies implemented by Bank Mantap are as follows.

a. Third Party Funds Quality Improvement Strategy

- Maintaining the growth of profitability by maintaining LDR at a favorable level for the Bank;
- Implementing concentration risk portfolio diversification with the target to decrease core depositor ratio by encouraging customers' portfolio growth, particularly from MSME and pensioner customers.
- Increasing the volume of low cost funding to improve the current account and savings account (CASA) ratio.

b. Marketing Strategies

- Applying customer segmentation to examine, analyze, and understand the customer profile of every Bank product aiming to appropriately apply the segmentation program;
- Launching the prize savings program to boost CASA growth;
- Promoting and socializing Bank Mantap ATM card accessible throughout Bank Mandiri ATM Network.

c. Sales Strategies

- Cultivating relevant employee productivity in securing New To Bank (NTB) customers through periodically reviewed Key Performance Indicators (KPIs);
- Preparing facilities and infrastructure for priority customers to improve their loyalty;
- Providing incentives for the employees and customers through referral program for the acquisition of New To Bank (NTB) customers;
- Collaborating with business Group to explore potential funds that have not been targeted by the Holding company.

2. Loan Financing Strategies

The credit financing strategy, in general, focuses on MSMEs and Pensioners with the following implementation.

a. Improving Market Target

Determining target market based on risk appetite, classifying the type of business, and preparing new products by the Head Office to be executed by the teams in Branch Offices.

b. Meningkatkan Portofolio Kredit

Peningkatan portfolio khususnya didorong dari segmen pensiunan melalui penyelenggaraan sosialisasi-sosialisasi, baik kepada calon pensiunan maupun pensiunan, bekerjasama dengan mitra PNS dan perkumpulan/paguyuban pensiunan.

c. Mempercepat Proses Kredit

Memperbaiki sistem pengecekan alur proses pengajuan kredit, meningkatkan koordinasi yang lebih baik dengan bagian pendukung (taksasi, legal, administrasi kredit, dan analis kredit).

d. Meningkatkan Peran dan Kualitas SDM di Bidang Perkreditan

Menetapkan sasaran kerja individu (KPI), memberikan pelatihan bagi pegawai terkait, serta memberikan kewenangan memutus kredit kepada pegawai, khususnya *team* yang ada di Cabang.

e. Meningkatkan Penanganan atau *Management Account* Secara Konsisten

Melakukan pemantauan nasabah Kol 1 secara rutin dan penagihan Kol 2 secara intensif dan disiplin, serta berkoordinasi dengan tim *recovery* untuk melakukan *collection* atas nasabah yang sudah masuk ke NPL.

3. Jaringan Distribusi

Secara umum, strategi utama pengembangan jaringan Bank Mantap adalah menuju ke daerah kantong-kantong pensiunan dan mendekati kantor-kantor PT Taspen (Persero). Beberapa strategi kunci yang diterapkan oleh Bank sebagai berikut.

a. Mengefektifkan Pengelolaan Jaringan Kantor

Mengoptimalkan potensi dari 126 kantor operasional Bank Mantap yang ada melalui pengelolaan kantor yang lebih efektif sesuai dengan koordinasi dari kantor pusat di bawah Divisi *Business Development, Sales and Portfolio Management*.

b. Meningkatkan Layanan

Meningkatkan layanan dari masing-masing kantor yang dilakukan oleh *unit service and quality control* yang ada di Kantor Pusat sehingga layanan yang ada di Cabang dapat terstandarisasi dan memberikan nilai tambah bagi setiap nasabah.

4. Aspek Operasional dan Teknologi

Strategi terkait dengan operasional dan teknologi yang diterapkan Bank Mantap difokuskan untuk memberikan layanan yang cepat, nyaman, efisien dan handal bagi seluruh nasabah dan pegawai dengan tetap berorientasi pada bisnis serta sesuai dengan ketentuan dan GCG. Beberapa strategi utama yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut.

b. Improving Loan Portfolio

Increasing the portfolio, particularly in pensioner segment, through socializations, both to retiring employees and to pensioners, in collaboration with civil servants and pensioners' associations as partners.

c. Accelerating Loan Process

Improving the checking system of loan application process flow, creating better coordination with supporting sections (taxation, legal, credit administration, and credit analyst).

d. Improving the Role and Quality of Human Capital in Loan Field

Determining individual work targets (KPI), providing trainings for relevant employees, and granting the authority for credit approval to employees, particularly teams at the Branch Offices.

e. Improving the Management Account Consistently

Conducting regular monitoring to Col 1 customers and intensive and disciplined collection to Col 2 customers, while coordinating with recovery team to perform collection to customers with NPL.

3. Distribution Network

In general, the main strategy for the development of Bank Mantap network is by targeting the areas where the majority of pensioners live as well as approaching PT Taspen (Persero) offices. The Bank implemented the following strategies.

a. Streamlining Office Network Management

Optimizing the potentials of existing 126 Bank Mantap operational offices with more effective office management as coordinated by the Head Office under the Business Development, Sales, and Portfolio Management Division.

b. Improving Services

Improving services at each office as implemented by the unit service and quality control at the Head Office, to create standard services at Branch Offices and provide added value to all customers.

4. Operation and Technology Aspect

Focusing the implementation of operational and technology strategies on providing fast, comfort, efficient, and reliable services to all customers and employees by remained orienting to the business according to the provisions and GCG practices. Several key strategies implemented by Bank Mantap are as follows.

- a. Mengevaluasi dan memperbaiki jalur efektivitas proses operasional sehingga dapat lebih efisien dan cepat untuk mendukung percepatan penetrasi bisnis.
- b. Mengolah dan menyampaikan data pendukung keputusan baik kepada *top management* maupun seluruh Divisi yang membutuhkan sehingga dapat menjadi bahan analisis untuk mengambil keputusan yang lebih akurat.
- c. Bekerjasama dengan Induk usaha dalam pengembangan IT dan *E-Channel* sehingga didapatkan *resource* yang handal untuk mendukung pengembangan bisnis.
- d. Menyempurnakan implementasi GCG di seluruh unit dengan kontrol berjenjang dari *top management* sampai dengan *team* lapangan yang berinteraksi langsung dengan nasabah.

Strategi-strategi tersebut telah diimplementasikan secara efektif yang didukung oleh komitmen Direksi dan seluruh karyawan Bank. Kedepannya, Bank akan terus melakukan perbaikan-perbaikan agar kinerja Bank bisa tetap terjaga dan mendorong pengembangan usaha kedepannya.

ASPEK PEMASARAN

Uraian aspek pemasaran meliputi strategi pemasaran serta pangsa pasar atas produk dan jasa Bank Mantap. Strategi pemasaran yang tepat akan mendorong peningkatan pangsa produk dan jasa Bank.

STRATEGI PEMASARAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja penjualan produk dan layanan Bank, di tahun 2016 telah dilakukan beberapa strategi pemasaran sebagai berikut untuk produk simpanan dan pinjaman. Strategi pemasaran produk pinjaman atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dilakukan adalah menerapkan segmentasi nasabah setiap produk Bank agar program segmentasi yang dijalankan tepat sasaran; meluncurkan program Tabungan berhadiah; mempromosikan dan mensosialisasikan kartu ATM Bank Mantap yang dapat dipergunakan di seluruh jaringan ATM Bank Mandiri. Bank juga telah menyiapkan sarana dan prasarana bagi nasabah *priority* untuk meningkatkan *loyalty* nasabah.

Sedangkan strategi pemasaran produk kredit antara lain difokuskan pada peningkatan *portfolio* kredit, khususnya dari segmen pensiunan melalui penyelenggaraan sosialisasi-sosialisasi, baik kepada calon pensiunan maupun pensiunan, bekerjasama dengan mitra PNS dan perkumpulan/paguyuban pensiunan. Hal tersebut didukung dengan melakukan pengembangan jaringan Bank Mantap menuju ke daerah kantong-kantong pensiunan dan mendekati kantor-kantor PT Taspen (Persero).

- a. Evaluating and improving the effectiveness of operational process to enhance the efficiency and acceleration of business penetration.
- b. Managing and submitting supporting data for decision-making process to the top management and all interested Divisions to be analyzed for more accurate decision.
- c. Cooperating with the Holding companies in IT and e-channel development to gain reliable resources to support business development.
- d. Perfecting GCG implementation at all units with hierarchical control from top management to field teams with immediate interaction with the customers.

These strategies were effectively implemented with support from the committed Board of Directors and Bank employees. In the future, the Bank will continue to make improvements to maintain the Bank's performance and encourage business growth.

MARKETING ASPECT

The details on marketing aspects include marketing strategy and market share of Bank Mantap products and services. Proper marketing strategies will promote the improvement in the Bank's market share of the banking products and services.

MARKETING STRATEGIES

To improve the performance of the Bank's products and services sales, Bank Mantap has carried out the following marketing strategies for savings and loan products. The marketing strategies for loan products or Third Party Funds (DPK) are implementing customer segmentation for any of Bank's product to make sure that the segmentation program is run properly; launching prize savings program; and promoting and socializing Bank Mantap ATM card accessible throughout Bank Mandiri ATM network. The Bank also has prepared the facilities and infrastructure for priority customers to improve their loyalty.

The loan product marketing strategy is among others focused on increasing loan portfolio, particularly in pensioner segment, through socializations, both to retiring employees and to pensioners, in collaboration with civil servants and pensioners' associations as partners. This was followed up by the development of Bank Mantap network by targeting the areas where the majority of pensioners live as well as approaching PT Taspen (Persero) offices.

Bank Mantap senantiasa melakukan pengembangan layanan sebagai salah satu bentuk perhatian Bank terhadap kepuasan nasabah. Layanan kantor Bank Mantap telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas khusus pensiunan seperti ruang kesehatan, ruang pertemuan, ruang *coffee break* dan fasilitas yang mendukung kenyamanan pensiunan.

PANGSA PASAR

Bank Mantap sebagai bank konvensional, secara khusus, menghadapi persaingan dengan seluruh bank umum konvensional kelas usaha BUKU I (bank dengan modal inti di bawah Rp1 triliun) di Indonesia dalam menentukan penguasaan pasar. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank.

Tabel Pangsa Pasar Bank Mantap dibandingkan dengan Industri Perbankan BUKU I /
Table of Bank Mantap Market Share Compared to BUKU I Banking Industry.

Uraian / Description		2016	2015	2014
Jumlah Aset / Total Assets	BUKU I (Rp miliar) / BUKU I (Rp billion)	100,103	131,016	166,367
	Bank (Rp miliar) / Bank (Rp billion)	7,391	2,578	1,756
	Pangsa Pasar (%) / Market Share (%)	7.38%	1.97%	1.06%
Jumlah Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Fund	BUKU I (Rp miliar) / BUKU I (Rp billion)	70,997	99,881	129,155
	Bank (Rp miliar) / Bank (Rp billion)	5,652	1,833	1,051
	Pangsa Pasar (%) / Market Share (%)	7.96%	1.84%	0.81%
Jumlah Pinjaman yang Diberikan / Total Loans	BUKU I (Rp miliar) / BUKU I (Rp billion)	67,579	86,928	110,961
	Bank (Rp miliar) / Bank (Rp billion)	4,929	1,585	920
	Pangsa Pasar (%) / Market Share (%)	7.29%	1.82%	0.83%

Berdasarkan posisi keuangan, pangsa pasar Bank Mantap di industri perbankan kelas usaha BUKU I pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan 2015. Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, penguasaan pasar Bank Mantap meningkat dari 1,97% menjadi 7,38%. Berdasarkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, penguasaan pasar Bank Mantap meningkat dari 1,84% menjadi 7,96%. Sedangkan, berdasarkan jumlah pinjaman yang diberikan, penguasaan pasar Bank Mantap meningkat dari 1,82% menjadi 7,29%. Pencapaian tersebut menunjukkan keberhasilan Bank Mantap dalam meningkatkan kinerja operasional di antara perbankan kelas usaha BUKU I.

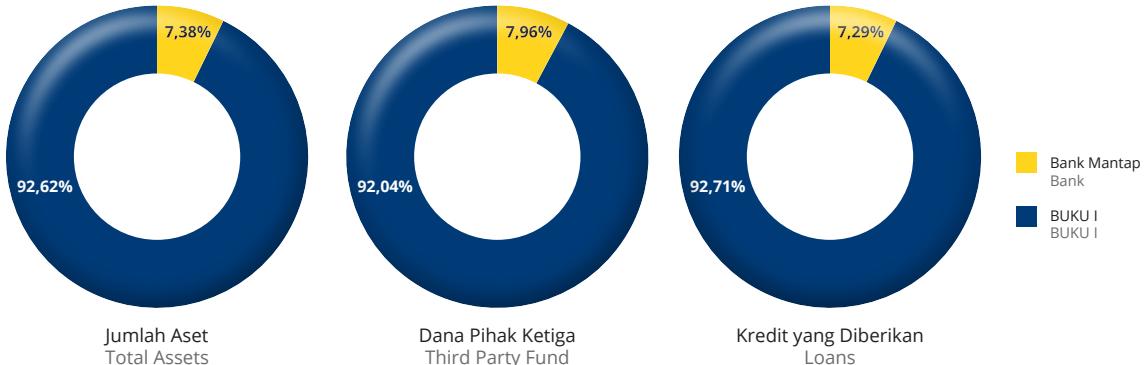
Bank Mantap constantly carries out service development as one of the Bank's concern toward customer satisfaction. Bank Mantap office services have been equipped with facilities for pensioners, i.e. medical room, meeting room, coffee break room, and amenities that promote comfort for pensioners.

MARKET SHARE

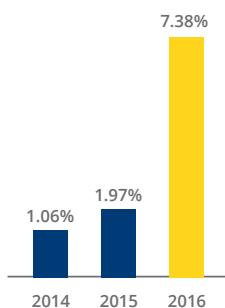
Bank Mantap as a conventional Bank, particularly, competes with all conventional Indonesian commercial banks in BUKU I category (banks with core capital below Rp1 trillion) in determining market control. The business competition, among others, can be seen by the total assets, third party funds collected, and the total loans disbursed by the Bank.

Based on the financial position, Bank Mantap market share in BUKU I business class banking industry in 2016 showed an increasing trend compared to 2015. Based on the total assets held, Bank Mantap's market control increased from 1.97% to 7.38%. Based on the third party fund collected, Bank Mantap's market control increased from 1.84% to 7.96%. Whereas, based on the total loans disbursed, Bank Mantap's market share increased from 1.82% to 7.29%. It shows Bank Mantap's achievement in improving operation performance among BUKU I business class banks.

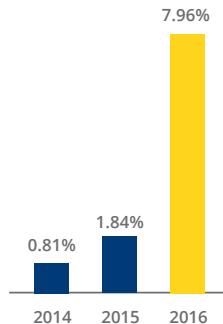
Pangsa Pasar Tahun 2016 Market Share in 2016



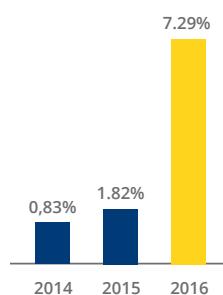
Pangsa Pasar berdasarkan Jumlah Aset (%)
Market Share by Total Assets (%)



Pangsa Pasar berdasarkan Jumlah Dana Pihak Ketiga (%)
Market Share by Total Third Party Funds (%)



Pangsa Pasar berdasarkan Jumlah Pinjaman yang Diberikan (%)
Market Share by Loans (%)



PENCAPAIAN KINERJA OPERASIONAL SEGMENT USAHA

PRODUKSI SEGMENT USAHA

Saat ini, Bank Mantap tidak memiliki segmen usaha yang sesuai dengan kriteria dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Segmen usaha dalam pembahasan ini adalah produk simpanan, pinjaman dan jasa lainnya.

Dalam industri jasa perbankan, produksi adalah hasil dari kegiatan pemasaran produk dan jasa yang dihasilkan. Produksi berikut analisis peningkatan/penurunan dari tiap-tiap produk dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

SEGMENT PRODUK KREDIT

Segmen ini menyediakan dana pada pengusaha perorangan atau badan usaha, pensiunan, dan perorangan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan baik untuk kebutuhan investasi, kebutuhan modal kerja maupun kebutuhan konsumtif. Produk kredit Bank Mantap terdiri dari Kredit Mikro, Kredit Retail, dan Kredit Pensiun. Selama tahun 2016, Bank Mantap berhasil menyalurkan

OPERATION PERFORMANCE ACHIEVEMENT OF BUSINESS SEGMENT

BUSINESS SEGMENT PRODUCTION

Currently, Bank Mantap does not have any business segments based on the applicable Statements of Financial Accounting Standards in Indonesia. The business segments in this discussion include savings, loan products, and other services.

In banking service industry, production is the outcome of products and services marketing activities. The followings are the description of production and analysis of the increase/decrease in each products.

LOAN PRODUCT SEGMENT

This segments provides fund for individual entrepreneurs or legal entities, pensioner, and individual to finance a wide range of purposes such as for investment, work capital requirements or consumptive requirements. Bank Mantap's loan products comprise Micro, Retail, and Pension Loans. In 2016, Bank Mantap loan distribution reached Rp4.93 trillion, which was an increase by 210.91%

kredit sebesar Rp4,93 triliun, meningkat 210,91% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai Rp1,56 triliun. Peningkatan yang tinggi ini khususnya berasal dari produk kredit pensiun. Kredit pensiun mengalami peningkatan sebesar Rp2,55 triliun atau sebesar 1.360,36% dari Rp187,65 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2,74 triliun di tahun 2016. Hal ini sejalan dengan usaha bisnis Bank Mantap yang berfokus untuk menyalurkan kredit pensiun baik di wilayah Bali maupun di luar wilayah Bali.

Adapun rincian penyaluran kredit selama tahun 2016 diuraikan dalam tabel berikut.

compared to 2015 at Rp1.56 trillion. Such high increase was contributed by pension loan product. Pension loan increased by Rp2.55 trillion or 1,360.36% from Rp187.64 billion in 2015 to Rp2.74 trillion in 2016. This is in line with Bank Mantap business which focuses on pension loan disbursement in Bali and outside Bali area.

The followings are the tables of loan disbursement throughout 2016.

Tabel Kinerja Produk Kredit / Table of Loan Product Performance

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Mikro / Mikro	1,079,685	21.90%	651,702	41.11%	65.67%
Retail / Retail	1,109,225	22.50%	746,046	47.06%	48.68%
Pensiun / Pension	2,740,297	55.59%	187,645	11.84%	1360.36%
TOTAL / TOTAL	4,929,207	100.00%	1,585,393	100.00%	210.91%

MIKRO

Produk kredit mikro terdiri dari Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Serbaguna Mantap (KSM), dan Kredit Komunitas Mantap (KKM). Sepanjang tahun 2016, Bank Mantap berhasil menyalurkan Kredit Mikro sebesar Rp427,98 miliar atau 65,67% dari Rp651,70 miliar menjadi Rp1,08 triliun. Peningkatan ini berasal dari produk Kredit Usaha Mikro (KUM) yang mengalami pertumbuhan sebesar Rp253,14 miliar atau 39,68% dari Rp637,92 miliar menjadi Rp891,06 miliar.

Uraian terkait pertumbuhan kinerja produk kredit mikro diuraikan sebagai berikut.

MICRO

Micro loan products comprise Micro Business Loan (KUM), Mantap Multipurpose Loan (KSM), and Mantap Loan (KKM). Throughout 2016, Bank Mantap managed to disburse Micro Loans amounting to Rp427.98 billion or 56.67% from Rp651.70 billion to Rp1.08 trillion. This increase was contributed by an increase in Micro Business Loan (KUM) at Rp253.14 billion or 36.68% from Rp637.92 billion to Rp891.06 billion.

The description of the micro loan performance growth is presented in the following table.

Tabel Kinerja Produk Mikro / Table of Micro Product Performance

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Kredit Usaha Mikro (KUM) / Micro Business Loan (KUM)	891,063	82.53%	637,922	97.89%	39.68%
Kredit Serbaguna Mantap (KSM) / Mantap Multipurpose Loan (KSM)	178,141	16.50%	13,780	2.11%	1192.72%
Kredit Komunitas Mantap (KKM) / Mantap Community Loan (KKM)	10,481	0.97%	-	-	100.00%
TOTAL / TOTAL	1,079,685	100.00%	651,702	100.00%	65.67%

RETAIL

Kinerja pertumbuhan kredit retail di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp363,18 miliar atau 48,68% dari pencapaian sebesar Rp746,05 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1,11 triliun di tahun 2016. Peningkatan ini dipengaruhi oleh adanya ruang dalam pemberian

RETAIL

Retail loan growth performance in 2016 increased by Rp363.18 billion, or 48.68% from Rp746.05 billion in 2015 to Rp1.11 trillion in 2016. This increase was affected by the flexibility for loan with the cap above 500 million. Consequently the Bank constantly applies prudential

kredit dengan *limit* di atas Rp500 juta, namun bank selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit retail terdiri dari Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Konsumtif (Multiguna). Peningkatan ini berasal dari produk kredit modal kerja retail yang meningkat sebesar Rp358,27 miliar atau sebesar 105,32%. Di sisi lain, pertumbuhan kredit multiguna retail mengalami penurunan sebesar Rp159,61 miliar atau 51,46%. Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan Bank mantap yang meningkatkan penyaluran kredit pada usaha produktif (modal kerja dan Investasi) dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel Kinerja Produk Retail / Table of Retail Product Performance

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Kredit Modal Kerja Retail / Retail Work Capital Loan	698,457	62.97%	340,187	51.12%	105.32%
Kredit Investasi Retail / Retail Investment Loan	260,189	23.46%	95,673	14.38%	171.96%
Kredit Multiguna Retail / Retail Multipurpose Loan	150,579	13.58%	310,187	41.61%	(51.46%)
TOTAL / TOTAL	1,109,225	100.00%	746,046	100.00%	48.68%

PENSIUN

Penyaluran kredit Pensiun di tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kredit pensiun mencapai Rp2,55 triliun atau sebesar 1.360,36% dari pencapaian yang hanya Rp187,64 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2,74 triliun di tahun 2016. Hal ini sejalan dengan usaha bisnis Bank Mantap yang berfokus untuk menyalurkan kredit Pensiun baik di wilayah Bali maupun di luar wilayah Bali dan disebabkan oleh peningkatan produktivitas pada segmen kredit pensiunan yang didukung oleh mitra strategis serta aliansi dan sinergi dengan group usaha dalam rangka penyaluran kredit dan pelayanan kepada nasabah pensiunan.

Tabel Kinerja Produk Pensiun / Table of Pension Product Performance

(dalam juta Rupiah) / (in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Kredit Pensiun / Pension Loan	2,740,297	100.00%	187,645	100.00%	1360.36%
TOTAL / TOTAL	2,740,297	100.00%	187,645	100.00%	1360.36%

SEGMENT PRODUK SIMPANAN

Segmen ini mengelola simpanan masyarakat dengan produk sesuai kebutuhan nasabah yang penarikannya menurut syarat tertentu. Produk simpanan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank melalui berbagai produk tabungan, giro, dan deposito. Jumlah rekening dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank di 2016 mengalami peningkatan sebesar 24.615 unit rekening atau 27,47% dari 89.600 unit rekening di 2015 menjadi

banking principle. By the usage, retail loan comprises Working Capital Loan, Investment Loan, and Consumptive Loan (Multipurpose). This increase came from retail working capital loan products, which increased by Rp358.27 billion or 105.32%. On the other hand, growth in retail multipurpose loan decreased by Rp159.61 billion, or 51.46%. This decrease was due to Bank Mantap's policy in increasing loan distribution to productive activities (working capital and investment) in order to increase economic growth.

PENSION

The distribution of Pension loan in 2016 was significantly increasing. Pension loan increased by Rp2.55 trillion or 1,360.36% from Rp187.64 billion in 2015 to Rp2.74 trillion in 2016. This was in line with Bank Mantap's business that focuses on the distribution of Pension Loan for those within and outside the Bali area. It was due to the increased productivity in pension loan segment supported by strategic partners, alliance and synergy with business groups to distribute loan, and service to the pensioners.

SAVINGS PRODUCT SEGMENT

This particular segment manages community savings. Its product is based on the customers' needs, its withdrawal of which is based on certain requirements. Savings product is the third party funds collected by the Bank through various savings, current accounts, and term deposit products. Total third party funds accounts collected by the Bank in 2016 increased by 24,615 account units or 27.47% from 89,600 account units in 2015 to 114,215 account units

114.215 unit rekening di 2016. Peningkatan ini berasal dari peningkatan rekening tabungan hingga mencapai 23.783 unit rekening atau 27,64% secara *year on year*.

in 2016. The increase was caused by the increase in savings accounts by 23,783 account units or 27.64% (yoY).

Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds Account

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Tabungan / Savings	109,817	96.15%	86,034	96.02%	27.64%
Giro / Current Account	297	0.26%	271	0.30%	9.59%
Deposito Berjangka / Term Deposit	4,101	3.59%	3,295	3.68%	24.46%
TOTAL / TOTAL	114,215	100.00%	89,600	100.00%	27.47%

Sejalan dengan peningkatan jumlah rekening dana pihak ketiga, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank Mantap mengalami peningkatan sebesar Rp3,82 triliun atau 208,42% dari Rp1,83 triliun di 2015 menjadi Rp5,65 triliun di 2016. Peningkatan ini berasal dari tabungan yang kenaikannya mencapai 107,35% dari Rp387,69 miliar di tahun 2015 menjadi sebesar Rp803,87 miliar di tahun 2016.

In line with the increase in total third-party funds accounts, the total third party funds collected by Bank Mantap increased by Rp3.82 trillion, or 208.42% from Rp1.83 trillion in 2015 to Rp5.65 trillion in 2016. This increase was caused by the increase in savings by 107.35% from Rp387.69 billion in 2015 to Rp803.87 billion in 2016.

Jumlah Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Tabungan / Savings	803,872	14.22%	387,688	21.16%	107.35%
Giro / Current Account	21,975	0.39%	31,417	1.71%	(30.05%)
Deposito Berjangka / Term Deposit	4,825,945	85.39%	1,413,399	77.13%	241.44%
TOTAL / TOTAL	5,651,792	100.00%	1,832,504	100.00%	208.42%

Penjelasan mengenai kinerja produk simpanan diuraikan sebagai berikut.

Description on the performance of savings products is presented as follows.

TABUNGAN

Produk tabungan Bank Mantap mengalami peningkatan di 2016, baik dari jumlah rekening maupun jumlah dana. Jumlah rekening meningkat sebesar 23.738 unit rekening atau sebesar 27,64% dari 86.034 unit rekening di 2015 menjadi 109.817 unit rekening di 2016. Peningkatan rekening tabungan khususnya berasal dari tabungan umum (di luar berjangka) hingga mencapai 118,85% dari Rp358,13 miliar di tahun 2015 menjadi sebesar Rp783,78 miliar di tahun 2016.

SAVINGS

Bank Mantap's savings product increased in 2016 both in total accounts and funds. Total accounts increased by 23,738 account units or 27.64% from 86,034 account units in 2015 to 109,817 account units in 2016. The increase in savings accounts in particular was caused by the general savings (non-term deposit) by 118.85% from Rp358.13 billion in 2015 to Rp783.78 billion in 2016.

Jumlah Rekening Produk Tabungan / Total Savings Product Account

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Pihak Ketiga / Third Party	109,708	99.90%	85,788	99.71%	27.88%
Pihak Berelasi / Related Party	109	0.10%	246	0.29%	(55.69%)
TOTAL / TOTAL	109,817	100.00%	86,034	100.00%	27.64%

Sedangkan, jumlah dana yang dihimpun Bank melalui produk tabungan meningkat 107,35% dari Rp387,69 miliar di 2015 menjadi Rp803,87 miliar di 2016. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari produk tabungan pihak ketiga yang meningkat sebesar 108,50% dari Rp383,98 miliar di tahun 2015 menjadi Rp800,58 miliar di 2016.

Di sisi lain, terjadi penurunan produk tabungan pihak berelasi yang menurun sebesar 11,17% dari Rp3,71 miliar menjadi Rp3,29 miliar di tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh upaya manajemen Bank Mantap untuk mencapai target *Net Interest Margin* (NIM) dengan meningkatkan dana pihak ketiga termasuk peningkatan tabungan pensiun dengan berbagi program *bundling* dengan tabungan serta mengurangi dana-dana mahal yang sebagian besar berasal dari pihak berelasi.

Meanwhile, the total fund collected by Bank through savings products increased by 107.35% from Rp387.69 billion in 2015 to Rp803.87 billion in 2015. This was particularly caused by the increase in third party savings product by 108.50% from Rp383.98 billion in 2015 to Rp800.58 billion in 2016.

On the other hand, there was a decrease in related party savings product by 11.17% from Rp3.71 billion to Rp 3.29 billion in 2016. The decrease was due to the efforts of Bank Mantap's management to achieve Net Interest Margin (NIM) target by increasing third party funds including the increase in pension savings by sharing the savings bundling program and reducing high cost funds which mostly came from related parties.

Jumlah Dana Produk Tabungan / Total Savings Product Fund

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Pihak Ketiga / Third Party	800,576	99.59%	383,978	99.04%	108.50%
Pihak Berelasi / Related Party	3,296	0.41%	3,710	0.96%	(11.17%)
TOTAL / TOTAL	803,872	100.00%	387,688	100.00%	107.35%

Produk tabungan Bank Mantap mengalami peningkatan di 2016, baik dari jumlah rekening maupun jumlah dana. Jumlah rekening meningkat sebesar 23.783 unit rekening atau sebesar 27,64% dari 86.034 unit rekening di 2015 menjadi 109.817 unit rekening di 2016. Peningkatan rekening tabungan khususnya berasal dari Tabungan siMantap Pensiun.

Bank Mantap's savings product increased in 2016 both in total accounts and funds. Total accounts increased by 23,783 account units or 27.64% from 86,034 account units in 2015 to 109,817 account units in 2016. The increase in account savings in particular was caused by Pension siMantap Savings.

Jumlah Rekening Produk Tabungan / Total Savings Product Account

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Tabungan siMantap / siMantap Savings	43,641	39.74%	36,356	42.26%	20.04%
Tabungan siMantap Berjangka / siMantap Time Savings	6,653	6.06%	11,046	12.84%	(39.77%)
Tabunganku / TabunganKu	26,800	24.40%	31,496	36.61%	(14.91%)
Tabungan Mantap Prima / Mantap Prima Savings	39	0.04%	-	-	100.00%
Tabungan siMantap Pensiun / siMantap Pension Savings	27,561	25.10%	1,205	1.40%	2187.22%

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Tabungan Rencana Berjangka*) / Term Plan Savings*)	-	-	500	0.58%	(100.00%)
Tabungan Umum / General Savings	5,123	4.67%	5,431	6.31%	(5.67%)
TOTAL / TOTAL	109,817	100.00%	86,034	100.00%	27.64%

*) produk sudah ditutup / product is discontinued

Sedangkan, jumlah dana yang dihimpun Bank Mantap melalui produk tabungan meningkat 107,65% dari Rp387,64 miliar di 2015 menjadi Rp804,93 miliar di 2016. Peningkatan dana produk tabungan khususnya berasal dari tabungan siMantap pensiun.

Berikut rincian jumlah dana yang berhasil dihimpun Bank Mantap yang disajikan dalam bentuk Tabel.

Meanwhile, the total funds collected by Bank through savings products increased by 107.65% from Rp387.69 billion in 2015 to Rp803.87 billion in 2016. The increase in savings product fund in particular was caused by siMantap Pension Savings.

The following is the table of total funds collected by Bank Mantap.

Jumlah Dana Produk Tabungan / Total Savings Product Fund

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Tabungan siMantap / siMantap Savings	324,170	40.27%	276,913	71.44%	17.07%
Tabungan siMantap Berjangka / siMantap Time Savings	18,902	2.35%	23,103	5.96%	(18.18%)
Tabunganku / TabunganKu	53,737	6.68%	62,471	16.12%	(13.98%)
Tabungan Mantap Prima / Mantap Prima Savings	603	0.07%	-	-	100.00%
Tabungan siMantap Pensiu / siMantap Pension Savings	405,890	50.43%	18,205	4.70%	2129.57%
Tabungan Rencana Berjangka *) / Term Plan Savings*)	-	-	4,839	1.25%	(100.00%)
Tabungan Umum / General Savings	570	0.20%	2,158	0.54%	(22.88%)
TOTAL / TOTAL	803.872	100.00%	387.688	100.00%	107.65%

*) produk sudah ditutup / product is discontinued

GIRO

Pada 2016, jumlah rekening produk giro meningkat sebesar 9,59% dari 271 unit rekening di 2015 menjadi 297 unit rekening di 2016. Jumlah rekening produk giro pihak ketiga meningkat sebesar 23 unit rekening atau sebesar 8,49%, sedangkan jumlah rekening produk giro pihak berelasi meningkat sebanyak 3 unit rekening atau sebesar 100,00%.

CURRENT ACCOUNT

In 2016 total current accounts product account increased by 9.59% from 271 account units in 2015 to 297 account units in 2016. Total account of the third party's current account product increased by 23 account units or 8.49%, whereas the total account of related party's current account products increased by 3 account units or 100.00%.

Jumlah Rekening Produk Giro / Total Account of Current Account

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Pihak Ketiga / Third Party	294	98.99%	271	100.00%	8.49%
Pihak Berelasi / Related Party	3	1.01%	-	0.00%	100.00%
TOTAL / TOTAL	297	100.00%	271	100.00%	9.59%

Di sisi lain, jumlah dana produk giro mengalami penurunan sebesar 30,05% dari Rp31,42 miliar di 2015 menjadi Rp21,98 miliar di 2016. Penurunan tersebut berasal dari produk giro pihak ketiga yang menurun sebesar Rp5,09 miliar atau 25,71% dari Rp19,81 miliar di tahun 2015 menjadi Rp14,71 miliar di tahun 2016. Penurunan ini khususnya disebabkan karena pada bulan Juni 2016 terdapat penempatan dana giro yang cukup besar dari nasabah perusahaan yang akhirnya dicairkan.

Jumlah Dana Produk Giro / Total Current Product Fund

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Pihak Ketiga / Third Party	14,713	66.96%	19,805	63.04%	(25.71%)
Pihak Berelasi / Related Party	7,262	33.04%	11,612	36.96%	(37.47%)
TOTAL / TOTAL	21,975	100.00%	31,417	100.00%	(30.05%)

DEPOSITO BERJANGKA

Produk deposito berjangka Bank mengalami peningkatan di 2016, baik jumlah rekening maupun jumlah dana. Jumlah rekening produk deposito berjangka meningkat sebesar 24,46% dari 3.295 unit rekening di 2015 menjadi 4.101 unit rekening di 2016. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari produk deposito berjangka 1 bulan yang mengalami peningkatan sebesar 300 unit rekening atau 20,38% dari 1.472 unit rekening di tahun 2015 menjadi 1.772 unit rekening di 2016.

Jumlah Rekening Produk Deposito Berjangka / Total Term Deposit Product Accounts

(dalam unit rekening / in account unit)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
1 bulan / 1 month	1,772	43.21%	1,472	44.67%	20.38%
3 bulan / 3 month	1,249	30.46%	984	29.86%	26.93%
6 bulan / 6 month	669	16.31%	512	15.54%	30.66%
≥12 bulan / ≥12 month	411	10.02%	327	9.92%	25.69%
TOTAL / TOTAL	4,101	100.00%	3,295	100.00%	24.46%

Sedangkan, jumlah dana produk deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar 241,44% dari Rp1,41 triliun di 2015 menjadi Rp4,83 triliun di 2016. Peningkatan ini didominasi oleh peningkatan produk deposito berjangka 3 bulan yang meningkat sebesar Rp1,44 triliun atau 742,21% dari Rp194,33 miliar di 2015 menjadi Rp1,64 triliun di 2016. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari deposito dari group usaha Bank Mantap dengan komposisi 43% dari total deposito.

On the other hand, total current account product funds decreased by 30.05% from Rp31.42 billion to Rp21.98 billion in 2016. The decline was caused by the decrease in the third party's current account product by Rp5.09 billion or 25.71% from 19.81 billion in 2015 to Rp14.71 billion in 2016. The decrease was particularly caused by the placement of a significant amount of current account funds from the customer in June 2016, which eventually was cashed out.

TERM DEPOSIT

Term Deposit product increased in 2016, both in total accounts and funds. Total term deposit product accounts increased by 24.46% from 3,295 account units in 2015 to 4,101 account units in 2016. This increase was caused by an increase in 1-Month term deposit products by 300 account units or 20.38% from 1,472 account units in 2015 to 1,772 account units in 2016.

Whereas, total time deposit fund increased by 241.44% from Rp1.41 trillion in 2015 to Rp4.83 trillion in 2016. This was dominated by the increase in 3-month Term deposit product with an increase by Rp1.44 trillion or 742.21% from Rp194.33 billion in 2015 to Rp1.64 trillion in 2016. Such increase was particularly sourced from by Bank Mantap business group deposit with a composition of 43% of total deposits.

Jumlah Dana Produk Deposito Berjangka / Total Term Deposit Product Funds

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
1 bulan / 1 month	1,042,256	21.60%	483,562	34.21%	115.54%
3 bulan / 3 month	1,636,631	33.91%	194,326	13.75%	742.21%
6 bulan / 6 month	1,349,681	27.97%	526,913	37.28%	156.15%
≥12 bulan / ≥12 month	797,378	16.52%	208,598	14.76%	282.26%
TOTAL / TOTAL	4,825,945	100.00%	1,413,399	100.00%	241.44%

JASA DAN LAYANAN LAINNYA

Jasa layanan merupakan usaha penunjang yang disediakan Bank untuk memberikan kemudahan secara *online* dan *realtime* kepada nasabah Bank dalam melakukan berbagai kegiatan. Selama 2016, Bank Mantap telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan pemberian jasa layanan Bank. Hal ini telah berhasil meningkatkan kinerja jasa layanan yang diuraikan sebagai berikut.

OTHER SERVICES

Services are supporting business facilities provided by the Bank to offer convenience to customers in performing various activities. Throughout 2016, Bank Mantap has carried out various innovation to increase the provision of Bank services. The description of the services performance improvement is presented in the following table.

Jasa Layanan / Services

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Remarks	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Gadai Emas / Gold Pawning	579	52.6%	246	40.9%	135.37%
Bank Garansi / Bank Guarantee	240	21.8%	175	29.1%	37.14%
<i>Online Payment</i>	166	15.1%	95	15.8%	74.74%
Transfer / Transfer	77	7.0%	56	9.3%	37.50%
Western Union	39	3.5%	30	4.9%	30.00%
TOTAL / TOTAL	1.101	100.00%	601	100.00%	83.19%

Secara keseluruhan, kinerja jasa layanan di 2016 mengalami peningkatan sebesar 83,19% atau menjadi Rp1,10 miliar dari Rp601 juta di tahun 2015. Peningkatan kinerja jasa layanan Bank Mantap didominasi oleh layanan gadai emas yang mencapai pertumbuhan sebesar 135,37% dari Rp246 juta di tahun 2015 menjadi Rp579 juta di tahun 2016. Selain layanan gadai emas, peningkatan jasa layanan Bank Mantap juga tersebut berasal dari peningkatan layanan bank garansi, *online payment*, *transfer*, dan *Western Union* yang masing-masing sebesar 37,14%, 74,74%, 37,50%, dan 30,00%.

Overall, the performance of services in 2016 increased by 83.19% to Rp1.10 billion from Rp601 million in 2015. Improved performance of bank Mantap services was dominated by gold pawn service with a growth of 135.37% from Rp246 million in 2015 to Rp579 million in 2016. In addition to gold pawn service, improvement of Bank Mantap services also came from increase in bank guarantee services, on-line payment, transfer, and Western Union which respectively were recorded at 37.14%, 74.74%, 37.50%, and 30.00%.

PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS SEGMENT USAHA

Seperti sudah disampaikan sebelumnya bahwa Bank Mantap tidak memiliki segmen usaha seperti yang dikategorikan dalam PSAK. Oleh karena itu, pembahasan pendapatan dan profitabilitas segmen dalam bagian ini membahas pendapatan dan profitabilitas operasional. Pendapatan segmen usaha Bank Mantap berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

REVENUE AND PROFITABILITY OF BUSINESS SEGMENTS

Bank Mantap does not have business segment as categorized in the PSAK. Therefore, the discussion of segment revenue and profitability in this section will cover operating revenue and profitability. Revenue of Bank Mantap business segment was generated from interest income and other operating income. Meanwhile, business segment profitability is the outcome of operating revenues

Sedangkan profitabilitas segmen usaha merupakan hasil dari penandigan pendapatan operasional dengan beban operasional yang menghasilkan laba operasional. Rincian pendapatan dan beban operasional beserta laba operasional disajikan sebagai berikut.

LABA OPERASIONAL

Laba operasional Bank Mantap berasal dari pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya dan dikurangi beban operasional lainnya. Laba operasional pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp72,21 miliar dan Rp34,71 miliar, tumbuh sebesar Rp27,73 miliar atau 108,03% seiring dengan meningkatnya pendapatan bunga.

Tabel Laba Operasional / Table of Operating Profit

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions 1	2016 2	2015 3	Pertumbuhan / Growth	
			4 = 2 - 3	5 = 4/3
Pendapatan bunga / Interest Income	560,933	260,630	300,303	115.22%
Beban bunga / Interest Expenses	(268,400)	(97,882)	(170,518)	174.21%
Pendapatan bunga - neto / Interest income (net)	292,533	162,748	129,785	79.75%
Pendapatan operasional lainnya / Other operating income	44,361	15,197	29,165	191.92%
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(7,183)	(4,156)	(3,026)	72.81%
Beban operasional lainnya / Other operating expenses				
Tenaga Kerja / Manpower	(152,211)	(96,267)	(55,944)	58.11%
Administrasi dan umum / Administration and General	(105,293)	(42,812)	(62,481)	145.94%
Total beban operasional lainnya / Total other operating expenses	(257,504)	(139,079)	(118,425)	85.15%
LABA OPERASIONAL / Operating Profit	72,207	34,709	37,498	108.03%

PROSPEK USAHA

Di tengah kondisi perekonomian global khususnya Eropa yang masih mengalami tekanan berat, kinerja perbankan nasional pada tahun 2017 diperkirakan akan tetap tumbuh didukung kondisi perekonomian Indonesia yang relatif stabil dan masih bisa tumbuh di atas 5%. Meskipun kinerja perbankan diperkirakan akan terus tumbuh, namun pertumbuhannya di tahun 2017 diperkirakan akan melambat mengingat tingkat pertumbuhan kredit dalam 2(dua) tahun terakhir yang melambat dan tingkat likuiditas yang semakin ketat. Dengan dukungan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan di atas 5%, kredit perbankan nasional di tahun 2017 diproyeksikan akan dapat tumbuh di angka antara 9%-11%, sementara dana tumbuh di atas 7,0%.

and operating expenses that subsequently generates operating profit. The details of the operating expense and profit are shown in the following table.

OPERATING PROFIT

Bank Mantap operating profit is generated from net interest income plus other operating income and minus other operating expenses. Operating Profit in 2016 and 2015 respectively were Rp72.21 billion and Rp34.71 million, an increase by Rp27.73 billion or 108.03% due to the increase in interest income.

BUSINESS OUTLOOK

Amid the huge pressure on global economy, particularly in the Europe, the national banking performance in 2017 is predicted to continue growing with support from the relatively steady Indonesian economy, to grow above 5%. Albeit the predicted improvement, the growth in banking performance in 2017 is expected to slow down as a result of the slowdown in loan growth for these past two years and stricter liquidity rate. With support from economic growth at a predicted level of above 5%, the national banking loans in 2017 is projected to grow between 9%-11% with fund growth at above 7.0%.

Berdasarkan proyeksi dan analisis dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), tingkat suku bunga yang diukur dari *yield* SUN Rupiah di tahun 2016 akan cenderung mengalami penurunan. LPS memproyeksikan pertumbuhan kredit di tahun 2017 akan meningkat dibandingkan tahun 2016. Proyeksi Pertumbuhan kredit untuk tahun 2017 diuraikan sebagai berikut.

**Tabel Proyeksi Lembaga Penjamin Simpanan tahun 2017 /
Table of Deposit Insurance Company's Projection in 2017**

(dalam % / in %)

Variabel Variable	2012	2013	2014	2015	2016P	2017P
Yield SUN Rupiah (rata-rata, %) / Yield SUN rupiah (average, %)						
1 Tahun / 1 Year	4.6	5.7	6.9	7.3	6.5	5.7
3 Tahun / 3 Years	5.1	6.1	7.6	7.9	7.0	6.3
5 Tahun / 5 Years	5.3	6.3	7.9	8.1	7.1	6.5
10 Tahun / 10 Years	5.9	6.9	8.2	8.2	7.4	7.0
20 Tahun / 20 Years	6.7	7.6	8.7	8.5	7.8	7.7
Perbankan (% yoy) / Banking (% yoy)						
Pinjaman / Loan	23.1	21.6	11.6	10.4	8.1	9.0
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	15.8	13.6	12.3	7.3	6.4	7.0
Loan to Deposito Ratio (%)	84.0	89.9	89.3	92.0	93.4	95.2

Sumber: LPS / **Source:** Deposit Insurance Company (LPS)

Di sisi lain, nilai tukar diperkirakan akan tetap berfluktuasi dan kemungkinan masih akan cenderung melemah, seiring dengan perlambatan ekonomi global.

Based on the projection and analysis of the Deposit Insurance Agency (LPS), the interest rate as measured by the yield on sovereign paper in 2016 will tend to decrease. Deposit Insurance Agency (LPS) projects that the loan growth in 2017 will increase compared to 2016. The following will outline the loan growth projection in 2017.

Tabel Asumsi Makro / Macro Assumption Table

(dalam % / in %)

No.	Asumsi Makro Ekonomi / Micro Economy	2017	2018	2019
1	Pertumbuhan Ekonomi / Economy Growth	5.2	5.5	5.5
2	Inflasi / Inflation	4.3	4.0	4.0
3	SBI / Bank Indonesia Certificates	4.75	4.75	4.75

Sumber: Publikasi Bank Indonesia / **Source:** Bank Indonesia Publication

Selain itu, proyeksi pertumbuhan kredit selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 masing-masing adalah 64,58%, 50,00% dan 50,00%. Secara lebih rinci, proyeksi pertumbuhan dana pihak ketiga tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 masing-masing adalah 26,28%, 24,17% dan 59,10%.

On the other hand, exchange rate will remain fluctuating and depreciating in line with the global economy slowdown.

Melihat peluang yang ada di industri perbankan tersebut dan kekuatan yang dimiliki, Bank optimis bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang akan sangat baik. Hal ini didukung oleh masih adanya peluang besar yang masih terbuka pada segmen *funding* dana masyarakat, segmen pembiayaan kredit mikro, UMKM, *prapension* dan pensiunan di Indonesia yang masih memiliki potensi pasar yang besar. Di samping itu, segmen pembiayaan kredit pensiunan yang tidak begitu terpengaruh oleh dampak lesunya ekonomi, sangat signifikan mempengaruhi prospek Bank ke depan.

The projection of loan growths in 2017 to 2019 are respectively at 64.58%, 50.00%, and 50.00%. In more detail, the projection of third party funds growths in 2017 to 2019 are respectively at 26.28%, 24.17%, and 59.10%.

With the opportunities in banking industry and our strength, the Bank is optimistic that future Company's outlook will be excellent. This is supported by wide-open opportunity in community funding, micro credit financing, SMEs, pre-pension, and pension segments with large market potentials. Additionally, the pension credit financing segment which is also relatively unswayed by economic slowdown, significantly affect the Bank's future outlook. The key factor to the success of other business outlooks is the Bank's capability in providing banking services to

Faktor kunci keberhasilan prospek usaha lainnya adalah kemampuan Bank dalam memberikan layanan perbankan hingga ke berbagai pelosok daerah melalui pemanfaatan jaringan yang dimiliki induk perusahaan.

Melihat prospek usaha tersebut, Bank Mantap berupaya untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui strategi dan rencana kerja tahun 2017 yang diuraikan sebagai berikut.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2017

Arah dan kebijakan pengembangan usaha Bank Mantap dalam jangka pendek dan menengah adalah menjadi mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan serta membantu rakyat Indonesia dalam menciptakan peluang bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan terbaik. Hal tersebut diwujudkan dalam implementasi kemitraan strategis antara Bank Mandiri selaku pemegang saham mayoritas bersama dengan PT Taspen (Persero) dalam Bank Mantap yang fokus dalam penyaluran kredit pensiunan dan UMKM. Adapun salah satu inisiatif strategis dalam mewujudkan visi dan misi tersebut adalah pengembangan cakupan bisnis Bank Mantap secara nasional.

Sesuai dengan *Corporate Plan* yang telah disusun, berikut adalah inisiatif strategis utama yang terdiri dari 6(enam) pilar untuk mewujudkan *goals* di tahun 2021 menjadi “*The Best Pension Business Bank in Indonesia*” yang diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut.

the remotest areas through the utilization of the holding companies' networks.

Reviewing the business outlook, Bank Mantap strives to use existing opportunities through the strategies and work plan 2017.

STRATEGIES AND WORK PLAN 2017

Bank Mantap's short- and medium-term development directions and policies are to become the best and reliable partner in empowering, prospering, and assisting the people of Indonesia in creating business opportunities and welfare through the best products and services. This is outlined in the strategic partnership between Bank Mandiri as the majority shareholder and PT Taspen (Persero) which focuses on the distribution of loans for pensioners and MSMEs. One of the strategic initiatives in realizing the vision and mission is by expanding the national coverage of Bank Mantap business.

According to the established Corporate Plan, the followings are the main strategic initiatives, consisting of six (6) pillars, to realize the goals in 2021 to become “The Best Pension Business Bank in Indonesia” as illustrated in the following picture.



Strategi yang ditetapkan adalah fokus pada produk dan layanan sesuai kebutuhan, sederhana, kompetitif dan memahami kebutuhan nasabah sesuai segmen serta memberikan imbal hasil yang optimal, layanan yang memberikan kemudahan dan kecepatan bagi nasabah, lokasi jaringan yang tersebar luas dan mendekatkan diri ke lokasi nasabah sehingga memberikan kemudahan akses bagi nasabah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk pencapaian arah dan pengembangan usaha Bank Mantap adalah sebagai berikut.

1) Memperkuat sistem dan infrastruktur

Aspek penting dalam rangka memperkuat sistem adalah pengembangan teknologi informasi, jaringan kantor, memperkuat manajemen risiko dan penyempurnaan sistem dan prosedur operasional serta *business process*.

2) Membangun budaya atas dasar kinerja

Pembangunan budaya atas dasar kinerja dan layanan (*sales culture* dan *service culture*) melalui implementasi nilai-nilai perusahaan, menyempurnakan struktur organisasi dan penataan SDM, meningkatkan kompetensi dan kapabilitas karyawan serta penyempurnaan tata kelola perusahaan.

3) Mengembangkan bisnis

Pengembangan bisnis melalui peningkatan inter-mediasi serta peningkatan daya saing produk dan layanan, dan pengembangan *e-channel*.

4) Memperkuat Permodalan

Untuk meningkatkan ketahanan bank dalam mendukung pertumbuhan, daya saing dan kemampuan dalam menyerap risiko, pemenuhan kebutuhan modal tetap dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS YANG DITEMPUH BANK MANTAP

Adapun langkah-langkah strategis yang akan ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan jaringan kantor secara nasional dan mobil layanan kas keliling untuk menjangkau pelayanan kepada basis-basis pensiunan yang ada di Indonesia.
- 2) Pengembangan dan akselerasi produktifitas bisnis baru di segmen pensiunan yang akan menjadi *engine of growth* utama Bank Mantap ke depan, yang didukung oleh *expertise* yang dimiliki oleh masing-masing mitra strategis.
- 3) Penajaman pembiayaan UMKM melalui peningkatan produktivitas dengan beberapa inisiatif strategis, diantaranya adalah:
 - Melakukan *review* menyeluruh atas seluruh kebijakan sistem dan sumber daya manusia khususnya yang terkait percepatan proses bisnis sehingga dapat memperbaiki layanan dan memberikan nilai tambah bagi nasabah.

The implemented strategies include focusing on products and services according to the needs, being humble but competitive, and understanding customers' demands according to their segments while generating optimal returns, providing convenient and fast services for customers, providing extensive network locations, and getting nearer the customers to facilitate access for customers. The efforts implemented for the direction and development of Bank Mantap business are as follows:

1) Strengthening system and infrastructure

The significant aspects to strengthen the system are by developing information technology and office network, strengthening risk management, and improving operation system, procedures, and business process.

2) Developing culture by performance

Developing sales culture and service culture through the implementation of corporate values, enhancing the organizational structure and management of human capital, improving the competence and capability of employees, and perfecting the corporate governance.

3) Developing business

Business development through inter-mediation improvement, products and services competitiveness improvement, *e-channel* development.

4) Strengthening Capital

To improve the Bank's resilience in supporting growth, competitiveness and ability to absorb risk, compliance with capital requirements is constantly carried out by referring to the applicable regulations.

STRATEGIC MEASURES TAKEN BY BANK MANTAP

The followings are the strategic measures taken.

- 1) Development of national office network and mobile cash services to reach to pensioners in Indonesia.
- 2) Development and acceleration of new business productivity in pension segment which will be Bank Mantap's main engine of growth in the future, supported by the expertise possessed by respective strategic partners.
- 3) Improvement of MSME financing through productivity improvement by applying various strategic initiatives, i.e.:
 - Conducting thorough review over the entire system and human capital policy, particularly on the acceleration of business processes in order to improve service and provide added value for customers.

- Mengembangkan program insentif yang menarik bagi tim *sales* mikro sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan mempertahankan kualitas kredit yang diberikan.
 - Mengembangkan sistem informasi *mobile* yang dapat digunakan oleh tim *sales* dan analis sehingga dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan akurat bagi nasabah.
 - Peningkatan *customer based* debitur yang bersumber dari penetrasi kepada komunitas-komunitas strategis (komunitas pedagang pasar, komunitas bidan, komunitas bengkel, dan lain-lain).
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan *group* usaha dalam rangka peningkatan bisnis dan layanan seperti:
- Meningkatkan fitur dan layanan transaksi ATM bekerjasama dengan Bank mandiri.
 - Meningkatkan layanan kartu debit Bank Mantap pada mesin EDC Bank Mandiri.
 - Kerjasama penghimpunan DPK dengan *group* usaha (Bank Mandiri dan PT. Taspen)
 - Meningkatkan kerjasama pendapatan asuransi kredit, asuransi jiwa dan aset dengan *group* usaha.
 - Bank akan bekerjasama dengan Bank Mandiri sehingga nasabah Bank dapat dilayani transaksinya di jaringan kantor Bank Mandiri secara *host to host*.
 - Bank akan menjalin kerjasama dengan Bank Mandiri sebagai agen pedagang valuta asing, dimana Bank akan bertindak sebagai kepanjangan tangan Bank Mandiri sebagai pedagang valuta asing dan akan mendapatkan *fee* atas setiap transaksi.
 - Bank akan melakukan penjualan (*asset purchase*) Aset Kredit kepada Bank Mandiri selaku induk perusahaan utk mendapatkan sumber pendanaan dengan opsi *buy back* (pembelian kembali).
- 5) Mengembangkan sarana dan infrastruktur untuk pendanaan guna meningkatkan *customer based* melalui kewajiban bagi para debitur untuk memiliki simpanan/ tabungan, sebagai sumber *autodebet* angsuran (*funding by lending*) sehingga mobilisasi dana yang diperoleh dari masyarakat dapat dimanfaatkan segera oleh masyarakat, kerjasama dengan perusahaan induk (Bank Mandiri) dalam hal pelayanan *electronic channel* serta bersinergi dengan anak perusahaan Bank Mandiri dan PT Taspen (Persero).
- 6) Membangun struktur organisasi yang kuat dan kualitas sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kredit segmen pensiunan dan UMKM. Dalam rangka peningkatan produktifitas, kualitas dan profitabilitas, maka Bank Mantap akan menyempurnakan struktur organisasi sehingga dapat lebih sesuai dengan kondisi pasar melalui penyusunan *master plan* pengelolaan *human capital* dan *talent pool*.
- Developing attractive incentive programs for micro sales team aiming to improve the productivity and sustaining the loan quality.
 - Developing mobile information system that can be used by sales and analyst teams to provide fast and accurate services to customers.
 - Increasing customer-based debtors sourced from penetration to strategic communities (market merchants' community, midwives' community, workshops community, etc.).
- 4) Improving cooperation with business groups in order to increase business and services such as:
- Improving ATM transaction features and services by cooperating with Bank Mandiri.
 - Improving Bank Mantap Debit Card in Bank Mandiri EDC Machines.
 - Collecting Third Party Funds by cooperating with business group (Bank Mandiri and PT Taspen).
 - Increasing collaboration with business groups for income from credit insurance, life insurance, and assets.
 - The Bank will collaborate with Bank Mandiri aiming to serve transaction in Bank Mandiri office network in host to host basis.
 - The Bank will collaborate with Bank Mandiri as the foreign exchange trader agent, in which the Bank will serve as the extension of Bank Mandiri as the foreign exchange trader and receive fees for each transaction.
 - The Bank will carry out Loan Assets sales (*asset purchase*) to Bank Mandiri as the holding company to generate funding with buy back option
- 5) Developing financing facilities and infrastructure to increase customer basis by obliging the debtors to open savings/deposits accounts as the source of installment direct debit (funding by lending) so that the funds obtained from the community can be immediately used by the community; collaborating with the holding company (Bank Mandiri) to provide electronic channel service; and creating synergy with Bank Mandiri and PT Taspen subsidiaries.
- 6) Establishing strong organizational structure and human capital quality adjusted to Pensioners and SMSE segment loan development requirements. In order to improve productivity, quality and profitability, Bank Mantap will improve organizational structure to align with market conditions through the preparation of human capital and talent pool management master plan.

Selain itu, untuk mengembangkan Bank Mantap menjadi Bank berskala nasional maka Bank Mantap menetapkan strategi utama sebagai berikut.

- a. Penajaman pembiayaan untuk segmen usaha mikro, kecil dan menengah melalui produktivitas yang tinggi dengan melakukan pendekatan-pendekatan diantaranya *review* menyeluruh atas seluruh kebijakan sistem dan sumber daya manusia khususnya yang terkait dengan segmen kredit agar dapat menerapkan suatu sistem yang tepat dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas pegawai yang lebih baik, mengembangkan kekuatan dengan pendekatan *customer based* untuk meningkatkan *market share* di segmen usaha mikro, kecil, dan menengah terutama di Pulau Bali.
- b. Peningkatan *market share* pembiayaan pensiunan hingga $\geq 20\%$ pada tahun 2021 dengan melakukan:
 - i. Perbaikan dan penyempurnaan sistem serta proses bisnis dengan melakukan *benchmark* ke Bank Mandiri.
 - ii. Melakukan sinergi dengan PT Taspen (Persero) dalam akses informasi dan data terkait dengan *captive market* pensiunan.
 - iii. Melakukan kerjasama dengan PT ASABRI (Persero) yang merupakan BUMN pengelola asuransi dan pembayaran pensiun khusus untuk Prajurit TNI, Anggota Polri, PNS Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan POLRI.
- c. Mengembangkan sarana dan infrastruktur untuk pendanaan guna meningkatkan *customer based* melalui kewajiban bagi para debitur untuk memiliki simpanan/ tabungan, sebagai sumber *autodebet* angsuran (*funding by lending*) sehingga mobilisasi dana yang diperoleh dari masyarakat dapat dimanfaatkan segera oleh masyarakat, kerjasama dengan perusahaan induk (Bank Mandiri) dalam hal pelayanan *electronic channel* serta bersinergi dengan seluruh *group* usaha.
- d. Membangun struktur organisasi yang kuat dan kualitas sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Sampai saat ini Bank Mantap telah konsisten dalam pengembangan bisnis pada segmen pensiunan dan UMKM. Dalam rangka peningkatan produktifitas, kualitas dan profitabilitas, maka Bank Mantap akan menyempurnakan struktur organisasi sehingga dapat lebih sesuai dengan kondisi pasar melalui penyusunan *master plan* pengelolaan *human capital* dan *talent pool*.

Additionally, to develop Bank Mantap as a national scale Bank, the Bank stipulates the following main strategies.

- a. Improving financing for micro, small and medium enterprises segment through high productivity by employing various approaches including thorough review of the entire system and human capital policy, particularly related to credit segment to be able to implement an appropriate system to improve the quality and productivity of employees, develop strength with customer-based approach to increase market share in micro, small and medium enterprises segment particularly in Bali.
- b. Increasing market share of pensioners financing up to $\geq 20\%$ in 2021 by conducting:
 - i. Improvement and enhancement of business system and process through benchmarking to Bank Mandiri.
 - ii. Synergy with PT Taspen (Persero) in information and data access on pensioners' captive market.
 - iii. Collaboration with PT ASABRI (Persero) as an SOE engaging in the insurance and the payment of pension fund for the TNI soldiers, POLRI members, and the civil servants at the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia.
- c. Development of financing facilities and infrastructure to increase customer basis by obliging the debtors to open savings/deposits accounts as the source of installment direct debit (funding by lending) so that the funds obtained from the community can be immediately used by the community; collaborating with the holding company (Bank Mandiri) to provide electronic channel service; and creating synergy with Bank Mandiri and PT Taspen subsidiaries.
- d. Establishment of strong organizational structure and human capital quality adjusted by business requirements. As of currently, Bank Mantap is consistent in developing business for pensioners and SMSE segment. In order to improve productivity, quality and profitability, Bank Mantap will improve the organizational structure to align with market conditions through the preparation of human capital and talent pool management master plan.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja dan mendapat opini **Wajar Tanpa Pengecualian**.

The following financial overview refers to the Financial Statements for years ended on December 31, 2016 and 2015 presented in this Annual Report. Annual Report. The Annual Report was audited by Purwantono, Sungkoro, and Surja Public Accounting Firm and was assessed as **Unqualified Opinion**.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tabel Laporan Posisi Keuangan / Table of Statement of Financial Position

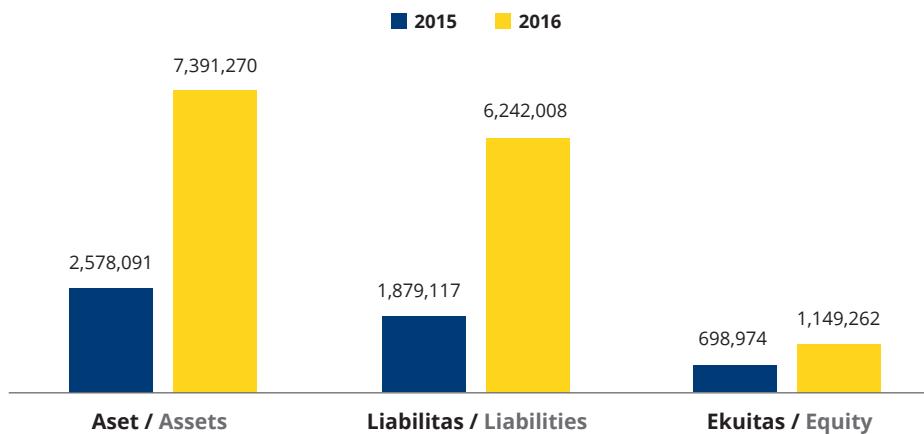
(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth		
	1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Aset / Assets					
Kas / Cash	41,024	28,032	12,992	46.35%	
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts with Bank Indonesia	366,937	133,051	233,886	175.79%	
Giro pada bank lain / Current Accounts with Other Banks	23,061	4,601	18,460	401.22%	
Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	1,165,311	636,486	528,825	83.09%	
Efek-efek / Securities	471,549	102,578	368,971	359.70%	
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	171,724	-	171,724	100.00%	
Kredit yang diberikan / Loans	4,929,207	1,585,393	3,343,814	210.91%	
Penyisihan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(21,288)	(14,105)	(7,183)	(50.93%)	
Taksiran tagihan pajak penghasilan / Estimated income tax payable	7,895	6,102	1,793	29.38%	
Biaya dibayar dimuka / Prepaid expenses	45,313	24,797	20,516	82.74%	
Aset tetap – neto / Fixed Assets - net	132,923	47,834	85,089	177.88%	
Aset pajak tangguhan / Deferred Tax Assets	-	438	(438)	(100.00%)	
Aset tidak berwujud – neto / Intangible Assets - net	3,621	1,996	1,625	81.41%	
Aset lain-lain / Other Assets	53,993	20,887	33,106	158.50%	
Total Aset / Total Assets	7,391,270	2,578,091	4,813,179	186.70%	
Liabilitas Dan Ekuitas / Liabilities And Equity					
Liabilitas / Liabilities					
Liabilitas segera / Current Liabilities	33,843	1,894	31,949	1686.85%	
Simpanan nasabah / Deposits from Customers	5,651,792	1,832,504	3,819,288	208.42%	
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	153,210	11,659	3,662	31.41%	

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth	
1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Utang pajak / Tax payables	4,937	3,970	967	24.36%
Surat berharga yang diterbitkan / Issued Securities	348,802	-	348,802	100.00%
Liabilitas pajak tangguhan / Deferred Tax Liabilities	7,976	-	7,976	100.00%
Liabilitas imbalan kerja / Employee Benefit Liabilities	9,889	6,812	3,077	45.17%
Liabilitas lain-lain / Other liabilities	31,557	22,277	9,280	41.66%
Total Liabilitas / Total Liabilities	6,242,008	1,879,117	4,362,891	232.18%
Ekuitas / Equity				
Modal saham / Share Capital	500,000	500,000	-	0.00%
Tambahan modal disetor / Additional Paid-up Capital	74,000	74,000	-	0.00%
Dana setoran modal / Paid-up Capital Fund	400,143	-	400,143	100.00%
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak / Re-measurement of employee benefits liabilities - after tax	(2,765)	(2,240)	(525)	23.44%
Saldo laba (sudah ditentukan penggunaannya) / Retained Earnings (for specified use)	25,000	20,000	5,000	25.00%
Saldo laba (belum ditentukan penggunaannya) / Retained Earnings (for unspecified use)	152,884	107,214	45,670	42.60%
Total Ekuitas / Total Equity	1,149,262	698,974	450,288	64.42%
Total Liabilitas Dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	7,391,270	2,578,091	4,813,179	186.70%

Posisi Keuangan / Financial Position

(dalam juta Rupiah / In million Rupiah)



ASET

Per 31 Desember 2016, total aset Bank meningkat menjadi Rp7,39 triliun dari Rp2,58 triliun per 31 Desember 2015. Peningkatan total aset tersebut mencapai Rp4,81 triliun atau sebesar 186,70%. Peningkatan total aset tersebut khususnya berasal dari peningkatan penyaluran kredit.

Tabel Aset / Table of Assets

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth	
1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Aset Lancar / Current Assets				
Kas / Cash	41,024	28,032	12,991	46.34%
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts with Bank Indonesia	366,937	133,051	233,886	175.79%
Giro pada Bank Lain / Current Accounts with Other Banks	23,061	4,601	18,460	401.19%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1,165,311	636,486	528,824	83.08%
Efek-efek / Securities	471,549	102,578	368,971	359.70%
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / Securities sold under repurchase agreements (repo)	171,724	-	171,724	100.00%
Kredit yang diberikan / Loans	4,929,207	1,585,393	3,343,814	210.91%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Minus: Allowance for Impairment Losses	(21,288)	(14,105)	(7,183)	50.92%
Jumlah kredit yang diberikan - bersih / Total Loans - net	4,907,919	1,571,288	3,336,631	212.35%
Total Aset Lancar / Total Current Assets	7,147,525	2,476,038	4,671,488	188.67%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets				
Biaya dibayar di muka / Prepaid expenses	45,313	24,797	20,516	82.74%
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan / Fixed assets - Net accumulated depreciation	132,923	47,834	85,089	177.88%
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi / Intangible Assets - Net accumulated amortization	3,621	1,996	1,625	81.38%
Aset non produktif / Non-earning assets	893	893	-	0.00%
Aset lain-lain / Other Assets	60,995	26,534	34,461	129.88%
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	243,745	102,054	141,691	138.84%
Total Aset / Total Assets	7,391,270	2,578,091	4,813,179	186.70%

ASET LANCAR

Per 31 Desember 2016, total aset lancar Bank meningkat sebesar 188,67% atau Rp4,67 triliun dari Rp2,48 triliun di 2015 menjadi Rp7,15 triliun di 2016. Peningkatan ini khususnya berasal dari kredit yang diberikan yang meningkat sebesar 212,35% atau Rp3,34 triliun dan

ASSETS

As of December 31, 2016, total Bank's assets increased to Rp7.39 trillion from Rp2.58 trillion in December 31, 2015. The increase in total Assets reached Rp4.81 trillion or by 186.70%. The increase in total assets particularly was due to the increase in loan distribution.

Tabel Aset / Table of Assets

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth	
1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Aset Lancar / Current Assets				
Kas / Cash	41,024	28,032	12,991	46.34%
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts with Bank Indonesia	366,937	133,051	233,886	175.79%
Giro pada Bank Lain / Current Accounts with Other Banks	23,061	4,601	18,460	401.19%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1,165,311	636,486	528,824	83.08%
Efek-efek / Securities	471,549	102,578	368,971	359.70%
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / Securities sold under repurchase agreements (repo)	171,724	-	171,724	100.00%
Kredit yang diberikan / Loans	4,929,207	1,585,393	3,343,814	210.91%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Minus: Allowance for Impairment Losses	(21,288)	(14,105)	(7,183)	50.92%
Jumlah kredit yang diberikan - bersih / Total Loans - net	4,907,919	1,571,288	3,336,631	212.35%
Total Aset Lancar / Total Current Assets	7,147,525	2,476,038	4,671,488	188.67%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets				
Biaya dibayar di muka / Prepaid expenses	45,313	24,797	20,516	82.74%
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan / Fixed assets - Net accumulated depreciation	132,923	47,834	85,089	177.88%
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi / Intangible Assets - Net accumulated amortization	3,621	1,996	1,625	81.38%
Aset non produktif / Non-earning assets	893	893	-	0.00%
Aset lain-lain / Other Assets	60,995	26,534	34,461	129.88%
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	243,745	102,054	141,691	138.84%
Total Aset / Total Assets	7,391,270	2,578,091	4,813,179	186.70%

CURRENT ASSETS

As of December 31, 2016, total of Bank's current assets increased by 188.67% or Rp4.67 trillion from Rp2.47 trillion in 2015 to Rp7.15 trillion in 2016. Such increase was particularly due to increased loan disbursement at 212.35% or Rp3.34 trillion and placement with Bank Indonesia and

penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain yang meningkat sebesar 83,08% atau Rp528,82 miliar.

other Bank which was increased at 83.08% or 528.82 billion.

ASSET TIDAK LANCAR

Per 31 Desember 2016, total aset tidak lancar Bank meningkat sebesar 138,84% atau Rp141,69 miliar dari Rp102,05 miliar di 2015 menjadi Rp243,75 miliar di 2016. Peningkatan ini khususnya diakibatkan oleh peningkatan aset tetap neto sebesar 177,88% dan aset lain-lain sebesar 129,88%.

NON-CURRENT ASSETS

As of December 31, 2016, total of Bank's Non Current Assets increased by 138.84% or Rp141,69% from Rp102.05 billion in 2015 to Rp243.75 billion in 2016. This increase was particularly due to increased net current assets at 177.88% and other assets at 129.88%

LIABILITAS

Per 31 Desember 2016, total liabilitas Bank meningkat sebesar Rp4,36 triliun atau 232,18% dari Rp1,88 triliun per 31 Desember 2015 menjadi Rp6,24 triliun per 31 Desember 2016. Peningkatan total liabilitas khususnya berasal dari pertumbuhan simpanan dari nasabah.

LIABILITIES

As of December 31, 2016, the total liabilities of the Bank was recorded at Rp4.36 trillion or 232.18% from Rp1.88 trillion in December 31, 2015 to Rp6.24 trillion in December 31, 2016. The increased total liabilities in particular was derived from the growth of deposits from customers.

Tabel Liabilitas / Table of Liabilities

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth		
	1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liabilities					
Liabilitas segera / Current Liabilities	33,843	1,894	31,949	1686.46%	
Simpanan dari nasabah / Deposits from Customers	5,651,792	1,832,504	3,819,288	208.42%	
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	153,210	11,659	141,551	1214.07%	
Surat berharga yang diterbitkan / Issued Securities	348,802	-	348,802	100.00%	
Pinjaman dari bank lain / Borrowings from other banks	-	-	-	0.00%	
Pinjaman yang diterima / Borrowings	-	-	-	0.00%	
Utang pajak / Tax payables	4,937	3,970	967	24.37%	
Total Liabilitas Jangka Pendek / Total Short Term Liabilities	6,192,585	1,850,028	4,342,557	234.73%	
Liabilitas Jangka Panjang / Long Term Liabilities					
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liabilities	7,977	-	7,977	100.00%	
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post Employment Employee Benefits	9,890	6,813	3,077	45.17%	
Liabilitas Lain-lain / Other liabilities	31,557	22,277	9,280	41.66%	
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Long Term Liabilities	49,423	29,090	20,334	69.90%	
Total Liabilitas / Total Liabilities	6,242,008	1,879,117	4,362,891	232.18%	

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Per 31 Desember 2016, total liabilitas jangka pendek Bank meningkat sebesar 234,73% atau Rp4,34 triliun dari Rp1,85 triliun menjadi Rp6,19 triliun di 2016. Peningkatan ini khususnya berasal dari simpanan nasabah dan surat berharga yang diterbitkan yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 208,42% dan 100,00%.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Per 31 Desember 2015 total liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 69,90% atau Rp20,33 miliar dari Rp29,09 miliar di 2015 menjadi Rp49,42 miliar di 2016. Peningkatan ini khususnya disebabkan oleh peningkatan liabilitas pajak tangguhan yang sebesar 100,00% atau Rp7,98 miliar.

EKUITAS

Per 31 Desember 2016, total ekuitas Bank meningkat Rp450,28 miliar atau sebesar 64,42% dari Rp698,97 miliar per 31 Desember 2015 menjadi Rp1,15 triliun per 31 Desember 2016. Peningkatan total ekuitas khususnya berasal dari dana setoran modal dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Taspen (Persero).

Tabel Ekuitas / Table of Equity

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016 1	2015 2	Pertumbuhan / Growth 4 = 2 - 3	5 = 4/3
Modal ditempatkan dan disetor penuh / Issued and Paid-up Capital	500,000	500,000	-	0.00%
Tambahan modal disetor / Additional Paid-up Capital	74,000	74,000	-	0.00%
Dana Setoran Modal / Capital Fund	400,143	-	400,143	100.00%
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak / Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax	(2,765)	(2,240)	(525)	23.43%
Saldo laba (sudah ditentukan penggunaanya) / Retained Earnings (for specified use)	25,000	20,000	5,000	25.00%
Saldo laba (belum ditentukan penggunaanya) / Retained Earnings (for unspecified use)	152,884	107,214	45,670	42.60%
Total Ekuitas / Total Equity	1,149,262	698,974	450,288	64.42%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Laba bersih tahun berjalan dan laba komprehensif Bank Mantap pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp50,67 miliar dan Rp24,34 miliar, tumbuh Rp26,27 miliar atau 107,67%. Terkait dengan penerapan PSAK No.1 (Revisi

SHORT TERM LIABILITIES

As of December 31, 2016, total of the Bank's short term liabilities increased by 234.73% or Rp4.34 trillion from Rp1.85 trillion to Rp6.19 trillion. Such increase was particularly due to customer savings and securities issued which respectively increased by 208.42% and 100.00%

LONG TERM LIABILITIES

As of December 31, 2016, total of the Bank's long term liabilities increased by 69.90% or Rp20.33 billion from Rp29.09 billion in 2015 to Rp49.42 billion in 2016. Such increase was particularly due to increased deferred tax liabilities at 100.00% or Rp7.98%.

EQUITIES

In December 31, 2016 the total equity increased by Rp450.28 billion or 64.42% from Rp698.87 billion in December 31, 2015 to Rp1.15 trillion in December 31, 2016. This increase was particularly sourced from capital funds from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Taspen (Persero).

STATEMENT OF INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE INCOMES

Current year's income and comprehensive income in 2016 and 2015 respectively amounted to Rp50.67 billion and Rp24.34 billion, an increase of Rp26.27 billion, or 107.67%. Related to the application of PSAK No.1 (Revised

2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank Mantap telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2013), "Presentation of Financial Statements", Bank Mantap has modified the presentation of items in other comprehensive incomes into the statement of income and other comprehensive incomes, to present the items to be reclassified as profit/income in the future, separated from those not reclassified as profit/income.

Tabel Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / Table of Income and Other Comprehensive Incomes

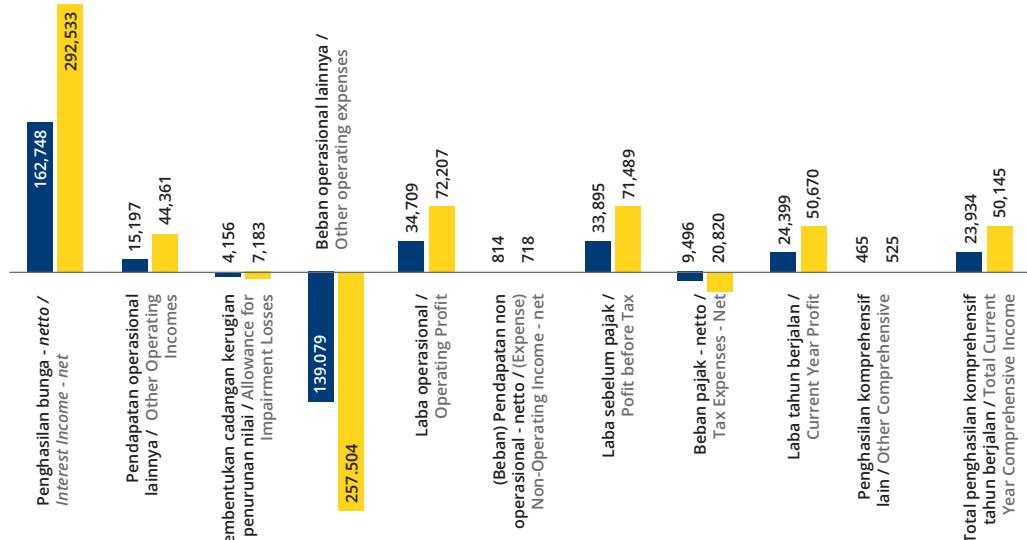
(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth		
	1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Pendapatan Dan Beban Operasional / Operating Income And Expense					
Pendapatan bunga / Interest Income	560,933	260,630	300,303	115.22%	
Beban bunga / Interest Expenses	(268,400)	(97,882)	(170,518)	174.21%	
Penghasilan bunga - neto / Interest income - net	292,533	162,748	129,785	79.75%	
Pendapatan operasional lainnya / Other operating income	44,361	15,197	29,165	191.92%	
Total pendapatan operasional lainnya / Total other operating income	44,361	15,197	29,165	191.92%	
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(7,183)	(4,156)	96	(11.80%)	
Beban operasional lainnya / Other operating expenses					
Tenaga kerja / Manpower	(152,211)	(96,267)	(55,944)	58.11%	
Administrasi dan umum / Administration and General	(105,293)	(42,812)	(62,481)	145.94%	
Total beban operasional lainnya / Total other operating expenses	(257,504)	(139,079)	(118,425)	85.15%	
Laba Operasional / Operating Profit	72,207	34,709	37,498	108.03%	
(Beban) Pendapatan non operasional - neto / (Expense) Non-Operating Income - net	(718)	(814)	(96)	(11.80%)	
Laba Sebelum Beban Pajak / Profit before Tax Expense	71,489	33,895	37,594	110.91%	
Beban Pajak - Neto / Tax Expenses - Net	(20,820)	(9,496)	(11,324)	119.25%	
Laba Tahun Berjalan / Current Year Profit	50,670	24,399	26,271	107.67%	
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(525)	(465)	(60)	12.80%	
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Current Year Comprehensive Income	50,145	23,934	26,211	109.51%	

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Income and Other Comprehensive Incomes

(dalam juta Rupiah / In million Rupiah)

■ 2015 ■ 2016



PENDAPATAN BUNGA – BERSIH

Pendapatan bunga – bersih Bank pada tahun 2016 mencapai Rp292,53 miliar meningkat Rp129,78 miliar atau sebesar 79,75% dari tahun 2015 yang mencapai Rp162,75 miliar. Peningkatan tersebut didorong oleh:

- Pertumbuhan pendapatan bunga sebesar Rp300,30 miliar atau sebesar 115,22% menjadi sebesar Rp560,93 miliar pada tahun 2016 yang disebabkan oleh peningkatan *volume* bisnis terutama penyaluran kredit.
- Peningkatan beban bunga sebesar Rp170,52 miliar atau sebesar 174,21% menjadi sebesar Rp268,40 miliar pada tahun 2016 yang disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang dibayarkan kepada nasabah khususnya deposito berjangka.

INTEREST INCOME – NET

Interest income - net in 2016 amounted to Rp292.53 billion an increase by Rp129.78 billion or 79.75% from 2015 of Rp162.75 billion. Such increase was caused by:

- Increase in interest income by Rp300.30 billion or 115.22% to Rp560.93 billion in 2016 due to the increase in business volume, particularly from distributed loans.
- The increase in interest expenses by Rp170.52 billion or 174.21% to Rp268.40 billion in 2016 was due to increased interest expense paid to customers particularly term deposits.

Tabel Pendapatan Bunga - Bersih / Table of Interest Income - net

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth				
			1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Pendapatan Bunga / Interest Income							
Kredit yg diberikan / Loans	506,094	217,622		288,472		132.56%	
Giro dan penempatan di bank lain / Current Account and placement in other banks	25,647	28,280		(2,633)		(9.31%)	
Efek-efek / Securities	22,849	7,831		15,018		191.77%	
Giro dan penempatan di Bank Indonesia / Current Account and placement in Bank	6,342	6,896		(554)		(8.04%)	

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth	
1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Sub Total Pendapatan Bunga / Sub Total of Interest Income	560,933	260,630	300,303	115.22%
Beban Bunga / Interest Expenses				
Deposito berjangka / Term Deposit	245,479	86,949	158,530	182.32%
Tabungan / Savings	10,768	8,162	2,605	31.92%
Premi penjaminan simpanan / Deposit Insurance Premium	5,746	2,379	3,367	141.52%
Surat berharga yang diterbitkan / Issued Securities	4,067	-	4,067	100.00%
Giro / Demand Deposit	2,326	391	1,935	494.84%
Interbank Call Money	14	-	14	100.00%
Sub Total Beban Bunga / Sub-Total of Interest Expenses	268,400	97,882	170,518	174.21%
Total Pendapatan Bunga - Bersih / Total Interest Income - net	292,533	162,748	129,785	79.75%

PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan lain-lain yang terdiri dari denda, administrasi jasa asuransi, provisi, *penalty* dan *fee* operasional lainnya pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp44,36 miliar dan Rp15,20 miliar, tumbuh sebesar Rp29,16 miliar atau 191,92% yang disebabkan oleh peningkatan rekening, layanan seperti transfer atau pengiriman uang dan transaksi *pospay*.

OTHER OPERATING INCOMES (EXPENSES)

Other operating incomes include fines, insurance service administration, provisions, penalties, and other operating fees which in 2016 and 2015 respectively amounted to Rp44.36 billion and Rp15.20 billion, an increase by Rp29.16 or 191.82% due to the increase in accounts, services such as transfer, money remittance, and post-pay transactions.

Tabel Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya / Table of Other Operating Incomes (Expenses) - net

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth	
1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income				
Dividen, keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i> , komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi / Dividends, profit from investments with equity method, commissions/provisions/fees, and administration	1,457	1,175	282	24.02%
Pendapatan lainnya / Other Income	42,904	14,022	28,883	205.98%
Sub Total Pendapatan Operasional Lainnya / Sub-Total of Other Operating Income	44,361	15,197	29,165	191.92%
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses				
Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>) / Impairment losses of financial assets	4,156	7,183	3,026	72.81%
Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i> , komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi / Investment loss with equity method, commission/provision/fee and administration	5,136	211	4,925	2,334.60%

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth	
1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Beban tenaga kerja / Manpower Expenses	152,211	96,267	55,944	58.11%
Beban promosi / Promotion Expenses	9,159	2,073	7,086	341.80%
Beban lainnya / Other Expenses	90,998	40,528	50,470	124.53%
Sub Total Beban Operasional Lainnya / Sub-Total of Other Operating Expense	264,687	143,235	121,452	84.79%
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih / Operating Income (Expense) Other than Net Interest	(220,326)	(128,039)	(92,287)	(72.08%)

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban operasional lainnya pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp264,69 miliar dan Rp143,23 miliar, tumbuh sebesar Rp121,45 miliar atau 84,79%. Hal ini didorong oleh:

- Meningkatnya beban umum dan administrasi karena dalam rangka pembukaan jaringan kantor di luar Pulau Bali pada tahun 2016 sehingga terjadi peningkatan sebesar Rp62,48 miliar atau 145,94% dibanding tahun 2015.
- Meningkatnya beban tenaga kerja karena pertumbuhan jumlah pegawai seiring dengan pembukaan jaringan kantor pada tahun 2016, sehingga membentuk pertumbuhan beban ini sebesar Rp55,94 miliar atau 58,11% dibanding tahun 2015.

LABA OPERASIONAL

Laba operasional Bank Mantap berasal dari penghasilan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya dan dikurangi beban operasional lainnya. Laba operasional pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp72,21 miliar dan Rp34,71 miliar, tumbuh sebesar Rp27,73 miliar atau 108,03% seiring dengan meningkatnya pendapatan bunga.

PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL – BERSIH

Pendapatan bukan operasional-bersih pada tahun 2016 dan 2015 mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp718 juta dan Rp814 juta, namun di tahun 2016 bisa ditekan sebesar Rp96 juta atau 11,80%.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Laba sebelum beban pajak penghasilan merupakan laba bersih tahun berjalan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp71,49 miliar dan Rp33,89 miliar, tumbuh sebesar Rp37,59 miliar atau 110,91% sejalan dengan pencapaian Bank Mantap yang tercermin dari meningkatnya laba operasional.

OTHER OPERATING EXPENSES

Operating Expense in 2016 and 2015 respectively amounted to Rp264.69 billion and Rp143.23 billion, an increase by Rp121.45 billion or 84.79%. This was triggered by:

- Increased general and administrative expenses due to the launching of network offices outside Bali area in 2016 which consequently contributed to an increase by Rp62.48 billion or 145.94% compared to 2015.
- The increased manpower expenses were due to an increase in the number of employees in line with the launching of new office network in 2016, therefore contributed to the increase in expenses by Rp55.94 billion or 58.11% compared to 2015.

OPERATING PROFIT

Bank Mantap operating profit is generated from net interest income plus other operating incomes and minus other operating expenses. Operating Profit in 2016 and 2015 respectively were Rp72.21 billion and Rp34.71 million, an increase by Rp27.73 billion or 108.03% due to the increase in interest income.

NON-OPERATING INCOME - NET

Non-operating income-net in 2016 and 2015 suffered losses amounting to Rp718 million and Rp814 million respectively, but in 2016 it could be reduced by Rp96 million or 11.80%.

PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE

Profit before income tax expense represents net income before deducted by current year tax liability. Profit before income tax expense in 2016 and 2015 respectively amounted to Rp71.49 billion and Rp33.89 billion, an increase by Rp37.59 billion, or 110.91% in line with the Bank Mantap's achievement that reflected in the increase in operating profit.

BEBAN PAJAK - BERSIH

Beban pajak-bersih pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp20,82 miliar dan Rp9,50 miliar, tumbuh sebesar Rp11,32 miliar atau 119,25%. Hal ini didorong oleh kepatuhan Bank Mantap terhadap regulasi bidang perpajakan.

LABA TAHUN BERJALAN

Laba tahun berjalan Bank Mantap mengalami peningkatan Rp26,27 miliar atau sebesar 107,67% dari Rp24,39 miliar di 2015 menjadi Rp50,67 miliar di 2016. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan laba operasional dan laba sebelum pajak.

PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAINNYA

Penghasilan komprehensif lain-setelah pajak adalah penghasilan dan beban, termasuk penyesuaian reklasifikasi yang tidak diakui dalam bagian laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif. Penghasilan komprehensif lain-setelah pajak pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar negatif Rp525 juta dan Rp465 juta, naik menjadi Rp60 juta atau 12,80%. Hal ini didorong oleh penurunan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan Bank Mantap di tahun 2016 sebesar Rp50,15 miliar, meningkat sebesar Rp26,21 miliar atau tumbuh sebesar 109,51%. Sedangkan untuk tahun 2015, jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan mencapai Rp23,93 miliar. Hal ini sejalan dengan peningkatan laba tahun berjalan.

LABA PER LEMBAR SAHAM

Pada tahun 2016, laba per saham dasar Bank Mantap mencapai Rp51, mengalami peningkatan Rp27 atau sebesar 112,50% dari tahun 2015 yang sebesar Rp24.

Tabel per lembar saham / Table per Share

(dalam Rupiah penuh, kecuali disebutkan lain / in rupiah, unless otherwise specified)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth	
1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Laba bersih (dalam juta rupiah) / Net Profit (in million Rupiah)	50,670	24,399	26,271	107.67%
Jumlah lembar saham (dalam juta rupiah) / Total Shares (in million Rupiah)	1,249	1,000	0	0.00%
Laba per lembar saham / Profit per Share	51	24	27	112.50%

TAX EXPENSES - NET

Tax Expense in 2016 and 2015 respectively amounted to Rp20.82 billion and Rp9.50 billion, an increase by Rp11.32 billion or 119.25%. This was due to the compliance of Bank Mantap with taxation regulation.

CURRENT YEAR PROFIT

Current Year Profit increased by Rp26.27 billion or 107.67% from Rp24.39 billion in 2015 to Rp50.67 billion in 2016. This increase was in line with the increase in operating profit and profit before tax.

OTHER COMPREHENSIVE INCOMES (LOSSES)

Other comprehensive incomes after-tax include incomes and expenses, including reclassification adjustments that are not recognized in the profit/loss segment of the comprehensive income statement. Other comprehensive incomes - after tax in 2016 and 2015 respectively amounted to negative Rp525 million and Rp465 million; an increase by Rp60 million or 12.80%. This was due to the decrease in re-measurement on employee benefits liabilities.

CURRENT YEAR COMPREHENSIVE INCOME

Total current year comprehensive income in 2016 amounted to Rp50.15 billion, an increase by Rp26.21 billion or 109.51%. Whereas for 2015, the total current year comprehensive income was Rp23.93 billion. This was in line with the increase in current year profit.

EARNINGS PER SHARE

In 2016, Bank Mantap basic earnings per share was Rp51, an increase by Rp27 or 112.50% from 2015 at Rp24.

LAPORAN ARUS KAS

Bank Mantap meyakini pentingnya mempertahankan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang sehat. Bank Mantap menilai bahwa arus kas yang sehat akan mendukung perkembangan usaha dan rencana ekspansi. Pada tahun 2016, kas dan setara kas pada akhir tahun mengalami peningkatan sebesar Rp843,90 miliar atau 105,20% dari sebesar Rp802,17 miliar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp1,65 triliun.

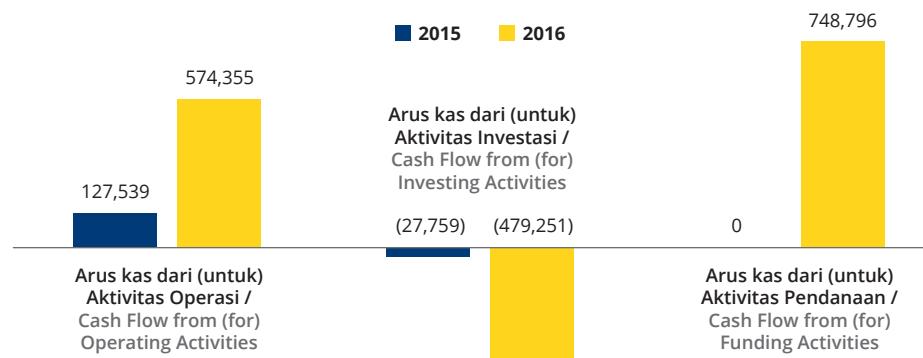
Tabel Arus Kas / Table of Cash Flow

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015	Pertumbuhan / Growth	
1	2	3	4 = 2 - 3	5 = 4/3
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flow from Operating Activities	574,355	127,539	446,816	350.34%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flow from Investing Activities	(479,251)	(27,759)	(451,492)	1626.46%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Funding Activities	748,796	-	748,796	100.00%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Increase/(Decrease) in net Cash and Cash	843,900	99,780	744,120	745.76%
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	802,171	702,391	99,780	14.21%
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	1,646,071	802,171	843,900	105.20%

Arus Kas / Cash flow

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)



Bank mencatatkan kas dan setara kas awal tahun 2016 yang mencapai Rp802,17 miliar mengalami peningkatan neto Rp843,90 miliar atau sebesar 105,20% sehingga menjadi Rp1,65 triliun di akhir tahun 2016. Arus kas Bank selama 2016 diuraikan sebagai berikut.

ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI

Selama tahun 2016, arus kas dari aktivitas operasi Bank Mantap berhasil dibukukan sebesar Rp574,35 miliar, naik sebesar Rp446,82 miliar atau 350,34% dibandingkan

STATEMENT OF CASH FLOW

Bank Mantap believes that it is important to maintain the ability to generate a sound cash flow. Bank Mantap considers that a sound cash flow will support business development and expansion plans. In 2016, cash and cash equivalents at the end of the year increased by Rp843.90 billion, or 105.20% from Rp802.17 billion in 2015 to Rp1.65 trillion.

CASH FLOW FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES

Throughout 2016, cash flow from operating activities was recorded at Rp574.35 billion, an increase by Rp446.82 billion or 350.34% compared to 2015 at Rp127.54 billion.

dengan tahun 2015 sebesar Rp127,54 miliar. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari penerimaan dari pendapatan bunga dan operasi lainnya.

ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI

Selama tahun 2016, arus kas untuk aktivitas investasi Bank Mantap minus sebesar Rp479,25 miliar, naik sebesar Rp451,49 miliar atau 1.626,46% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp27,76 miliar. Peningkatan penggunaan arus kas dari aktivitas investasi terutama dipengaruhi oleh pembelian aset tetap dan pembelian efek-efek baik yang tersedia untuk dijual maupun dimiliki hingga jatuh tempo.

ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas dari aktivitas pendanaan di tahun 2016 sebesar Rp748,80 miliar atau 100,00% dari tahun 2015 yang bersaldo nihil. Peningkatan arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari dana setoran modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Taspen (Persero) sebesar Rp400 miliar dan penerimaan dari surat-surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp350 miliar.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, berikut ini rincian terkait hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) posisi Desember 2016 yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko / Table of Bank Soundness Level Rating by Risk

No.	Faktor-faktor / Factors	Peringkat / Rating Individu / Individual
1	Profil Risiko / Risk Profile	1
2	<i>Good Corporate Governance</i> / Good Corporate Governance	2
3	Rentabilitas / Profitability	2
4	Permodalan / Capital	1
Peringkat TKB Berdasarkan Risiko / Bank Soundness Level by Risk		2

Analisis berdasarkan tabel di atas mencerminkan kondisi Bank Mantap secara umum **SEHAT**, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan GCG, Rentabilitas, dan Permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Increase in cash flow from operating activities was obtained from earnings from interest income and other operations.

CASH FLOW FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES

Throughout 2016, cash flow for investing activities amounted to minus Rp479.25 billion, an increase by Rp451.49 billion or 1,626.46% compared to 2015 of Rp27.76 billion. Increase in cash flow utilization from investing activities was particularly affected by fixed assets and purchase of other securities either available for sale or held to maturity.

CASH FLOW FROM (FOR) FUNDING ACTIVITIES

Cash flows from funding activities in 2016 amounted to Rp748.80 billion, or 100.00% compared to 2015 at zero. The increase in cash flow from funding activities was sourced from the capital fund from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Taspen (Persero) amounting to Rp400 billion and proceeds from securities issued amounting to Rp350 billion.

BANK SOUNDNESS LEVEL

Referring to the Regulations of Financial Services Authorities No. POJK No.4/POJK.03/2016 on Assessment for Commercial Banks Soundness Level, the following are details on Assessment for Commercial Banks Soundness Level (*Risk Based Bank Rating*) as of December 2016.

The analysis based on the table above reflects that Bank Mantap's condition is generally **SOUND** and therefore, Bank Mantap is considered as capable of facing significant negative impacts due to changes in business conditions and other external factors as reflected in the ranking of the assessment factors, among others Risk Profile, GCG implementation, Profitability, and Capital which are all satisfactory in general. Any weaknesses presented in general such weakness is considered insignificant.

Tabel Rasio Keuangan / Table of Financial Ratio

Uraian / Descriptions			2016	2015
	1	2		
Rasio Permodalan / Capital Ratio				
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional / Minimum Capital Requirement by Calculating Credit and Operational Risks		33.75%	49.01%	
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / Minimum Capital Requirement by Calculating Credit, Operational, and Market Risks		31.32%	42.35%	
Aktiva Tetap Terhadap Modal / Fixed Assets to Capital		11.59%	6.96%	
Aset Produktif / Productive Assets				
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif / Non-Performing Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets		0.35%	0.60%	
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif / Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets		0.34%	0.57%	
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif / Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earning Assets		0.34%	0.62%	
Pemenuhan CKPN Aset Produktif / Compliance with Allowance for Impairment Losses for Earning Assets		31.57%	44.60%	
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif / Compliance with Allowance for Impairment Losses for Non-Earning Assets		100.00%	100.00%	
NPL Gross / NPL – Gross		0.43%	0.81%	
NPL Nett / NPL - Net		0.12%	0.07%	
Rasio Profitabilitas / Profitability Ratio				
ROA / ROA		1.62%	1.66%	
ROE / ROE		6.96%	4.74%	
NIM / NIM		7.64%	9.51%	
BOPO / Operating Expense to Operating Income		88.07%	87.42%	
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset / Profit (Loss) to Total Assets Ratio		0.69%	0.95%	
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas / Profit (Loss) to Total Equity Ratio		15.52%	26.66%	
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Total Assets Ratio		84.45%	72.89%	
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio		543.13%	268.84%	
Likuiditas / Liquidity				
LDR/LFR / LDR/LFR		87.21%	86.52%	
CASA / CASA		14.61%	22.87%	
Kepatuhan / Compliance				
Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of LLL Violation				
• Pihak Terkait / Related Party		0.00%	0.00%	
• Pihak Tidak Terkait / Irrelevant Party		0.00%	0.00%	
Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of violation to BMPK				
• Pihak Terkait / Related Party		0.00%	0.00%	
• Pihak Tidak Terkait / Irrelevant Party		0.00%	0.00%	
GWM Primer - Rupiah / Primary Statutory Reserves - Rupiah		-	-	
GWM Sekunder - Rupiah / Secondary Statutory Reserves - Rupiah		-	-	

Uraian / Descriptions	2016		2015
	1	2	3
GWM LFR / LFR Statutory Reserves		6.56%	8.08%
Posisi Devisa Netto / Net Forex Position		0.00%	0.00%

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Kemampuan membayar utang juga tercermin dari telah ikutnya Bank Mantap sebagai peserta program penjaminan pada Lembaga Penjaminan Simpanan. Sedangkan untuk pinjaman berupa *Medium Term Note*, kolektibilitasnya tercermin dari peringkat dari efek tersebut. Rincian penjelasan tentang kemampuan membayar utang dijelaskan sebagai berikut.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PENDEK (LIKUIDITAS BANK)

Pada tahun 2016, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 0,69% dibandingkan dengan LDR di 2015. Pada tahun 2015, LDR sebesar 86,52% mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi 87,21%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank mengalami penurunan. Namun demikian, LDR Bank Mantap masih di bawah rata-rata Industri atau dengan kata lain, likuiditas Bank di atas rata-rata Industri Perbankan yang sebesar 90,70%.

Untuk rasio likuiditas dengan menggunakan rasio CASA, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8,26% dibandingkan rasio CASA di 2015. Rasio CASA tahun 2016 sebesar 14,61%, sedangkan rasio CASA tahun 2015 sebesar 22,87%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PANJANG (SOLVABILITAS BANK)

Bank Mantap mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan bank. Bank Mantap memastikan kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)). Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets* (RWA)). Pada tahun 2016, Rasio Kecukupan Modal Bank mencapai 31,32%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Rasio Kecukupan Modal tahun 2015 sebesar 42,35%.

SOLVENCY AND COLLECTABILITY

SOLVENCY

The Bank's ability to meet both short term and long term liabilities, is measured through several ratios, among others, the liquidity, solvency, and profitability ratios. Solvency is also reflected by the Bank's participation as a member in insurance program with the Deposit Insurance Agency (LPS). For loans in the form of Medium Term Note, the collectability is reflected in the ratings of such securities. The followings are description on solvency.

BANK LIQUIDITY

In 2016, the Loan to Deposit Ratio increased by 0.69% compared to the previous year's LDR. In 2015, LDR was recorded at 86.52%. It subsequently increased in 2016 at 87.21%. This signifies that the Bank's liquidity has declined. Nevertheless, Bank Mantap LDR remains under the industry's average. In other words, the Bank's liquidity is above the industry's average at 90.70%.

Liquidity ratio using CASA ratio in 2016 decreased by 8.26% compared to CASA ratio in 2015. CASA ratio in 2016 was at 14.61%, while in 2015 was at 22.87%. This signifies that the Bank's liquidity has declined.

BANK SOLVENCY

Bank Mantap measures solvency through Bank's capital ratios. Bank Mantap ensures that its capital adequacy meets the credit, market, and operational risks, as reflected by the Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of capital to Risk- Weighted Assets (RWA). In 2016, the Bank's Capital Adequacy Ratio was recorded at 31.32%, a decrease compared to the Capital Adequacy Ratio in 2015 at 42.35%.

Sesuai dengan peraturan BI, Rasio Kecukupan Modal minimum yang ditetapkan BI adalah sebesar 14%. Dengan rasio kecukupan Bank berada pada tingkat 31,48%, struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI dan struktur modal Bank sudah memenuhi Peraturan BI. Hal ini berarti bahwa Bank Mantap telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

RENTABILITAS BANK

Rentabilitas Bank diukur melalui rasio-rasio berikut.

Tabel Rasio Rentabilitas Bank

Keterangan	2016	2015
ROA	1.62%	1.66%
ROE	6.96%	4.74%
NIM	7.64%	9.51%
BOPO	88.07%	87.42%

Pada tahun 2016, Bank Mantap membukukan *Return on Equity* sebesar 6,96%, meningkat 2,22% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,74%. Di sisi lain, *Return on Asset* tercatat sebesar 1,62%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,66%.

Sedangkan *Net Interest Margin* mengalami penurunan menjadi 7,64% di tahun 2016 dari 9,51% pada tahun 2015. Namun, angka level NIM tersebut masih berada di atas rata-rata NIM industri perbankan yang sebesar 6,83%. Dengan level NIM tersebut maka Bank Mantap merupakan salah satu Bank dengan tingkat profitabilitas yang baik.

DI samping itu, rasio BOPO mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,65% dari 87,42% di tahun 2015 menjadi sebesar 88,07% per 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan operasional Bank yang tidak sebanding dengan peningkatan pengeluaran operasionalnya. Namun demikian, rasio tersebut masih menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mempertahankan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.

PENJAMINAN SIMPANAN NASABAH

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk

In accordance with BI Regulations, minimum Capital Adequacy Ratio is at 14%. The Bank's adequacy ratio at 31.48% means that the Bank's capital structure has the capability to offset market, credit, and operational risks where the ratio is higher than the minimum BI adequacy ratio. The Bank's capital structure has also complied with BI Regulation. This signifies that Bank Mantap has managed its capital well and has the capital adequacy to protect itself from solvency risk.

BANK PROFITABILITY

The profitability is measured through the following ratios.

Table of the Bank Profitability Ratios

Remarks	2016	2015
ROA	1.62%	1.66%
ROE	6.96%	4.74%
NIM	7.64%	9.51%
Operating Expense to Operating Income	88.07%	87.42%

In 2016, Bank Mantap recorded Return on Equity at 6.96%, an increase by 2.22% compared to 2015 at 4.74%. On the other hand Return on Asset was recorded at 1.62%, a decrease compared to the previous year at 1.66%.

In 2016 Net Interest Margin decreased to 7.64%, from 9.51% in 2015. However, it remained below the average banking industry NIM percentage at 6.83%. With such NIM level, Bank Mantap poses as one of the Bank with exemplary profitability level.

In addition, Operating Expense to Operating Income slightly increased by 0.65%, from 87.42% in 2015 to 88.07% as of December 31, 2016. The increase was due to the imbalance between increase in Bank operating income and its operating expenses. Nevertheless, such ratio shows that the management was successful in maintaining the efficiency and effectiveness of operating activities.

CUSTOMER DEPOSITS INSURANCE

In accordance with Law No. 24 on Deposit Insurance Agency dated September 22, 2014, effective as of September 22, 2004, as amended by the Law No. 7 of 2009 dated January 13, 2009 on the Determination of Government Regulation in Lieu of Law No. 3 of 2008, Deposit Insurance Agency is established to guarantee certain liabilities of commercial

untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 per nasabah per bank. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan Surat Edaran LPS No. 23 Tahun 2016 tanggal 22 Desember 2016, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 6,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan Surat Edaran LPS No. 23 Tahun 2015 tanggal 15 Desember 2015, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 7,50% untuk simpanan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

PERINGKAT MEDIUM TERM NOTE

Pada tanggal 18 November 2016, Bank menerbitkan *Medium Term Note* Tahap I yang memiliki nilai nominal Rp350.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap 9,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2017. Pembayaran pokok MTN dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo.

Pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 18 Februari 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada 23 November 2017. Selaku agen pemantau dari penerbitan MTN ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan pihak berelasi dengan Bank.

PT Pefindo telah menetapkan **peringkat idA+** terhadap surat berharga yang diterbitkan sesuai suratnya No. 1430/PEF-Dir/RC/IX/2016 tanggal 1 September 2016 untuk periode 1 September 2016 sampai dengan 1 September 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank dalam melunasi MTN sangat kuat.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio kredit bermasalah dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan SE-BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui SE-BI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan SE-BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

banks by applicable insurance program, the insurance amount of which may change when meeting certain applicable criteria.

In accordance with the Regulation of the Government of the Republic of Indonesia No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposits insured by Deposit Insurance Agency, on December 31, 2016 and 2015, the amount of deposits insured by Deposit Insurance Agency shall be up to Rp2,000,000,000 per customer per bank. On December 31, 2016 and 2015 in accordance with Deposit Insurance Agency Circular Letter No. 23 of 2016 dated December 2016, customer deposits will be insured if the interest rate is equal or below 6.25% for deposits in Rupiah currency and Deposit Insurance Agency Circular Letter No. 23 of 2016 dated December 15, 2015, customer deposits will be insured if the interest rate is equal or below 7.50% for deposits in Rupiah currency.

On December 31, 2016 and 2015, the Bank has been a member of such insurance program.

MEDIUM TERM NOTE RATING

On November 18, 2016, the Bank issued Medium Term Note Phase I at a par value of Rp350,000,000,000 with fixed interest rate at 9.50% per annum which matures on November 23, 2017. MTN principal is paid in full when matures.

Interest will be paid every 3 (three) months, with the first payment shall made on February 18, 2017 and the last interest payment--also the maturity date of the bonds will be made on November 23, 2017. PT Bank Mandiri (Persero), as a related party to the bank, acts as the monitoring agent of the MTN issuance.

PT Pefindo has determined **idA+ rating** to the securities issued in accordance with the letter No. 1430/PEF- Dir/ RC/IX/2016 dated September 1, 2016 for the period of September 1, 2016 to September 1, 2017. This signifies the strong MTN solvency of the Bank.

RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Non-Performing Loan ratio is calculated in accordance with the guidelines for the calculation of financial ratios as stated in the Circular Letter of Bank Indonesia ("SE-BI") No. 3/30/ DPNP dated December 14, 2001 as amended by Circular Letter of Bank Indonesia ("SE-BI") No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 as amended by Circular Letter of Bank Indonesia ("SE-BI") No.12/11/DPNP dated March 31, 2010 and Circular Letter of Bank Indonesia ("SE-BI") No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.

Non Performing Loan (NPL) - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp21.416.262.363 dan Rp12.908.086.932, atau sebesar 0,43% dan 0,81%. NPL-neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.738.442.408 dan Rp1.076.099.878, atau sebesar 0,12%, dan 0,07%.

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai ialah sebagai berikut.

Non-Performing Loan ("NPL") - of the Bank as of December 31, 2016 and 2015, respectively amounted to Rp21,416,262,363 and Rp12,908,086,932, or at 0.43% and 0.81%. NPL - net of the Bank on December 31, 2016 and 2015 respectively amounted to Rp5,738,442,408 and Rp1,076,099,878 or at Rp0.12% and 0.07%.

The quality of loan provided based on impaired and unimpaired loans is as follows.

(dalam Rupiah penuh / In full rupiah)

Uraian Descriptions	Tidak Mengalami Penurunan Nilai Unimpaired	Mengalami Penurunan Nilai Impaired	Total Total
31 Desember 2016 / December 31, 2016			
Pihak Berelasi / Related Party	2,789,730,384	-	2,789,730,384
Pihak Ketiga / Third Party	4,905,001,210,894	21,416,262,363	4,926,417,473,257
Total / Total	4,907,790,941,278	21,416,262,363	4,929,207,203,641
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Minus: Allowance for Impairment Losses	(5,610,257,702)	(15,677,819,955)	21,288,077,657
Neto / Net	4,902,180,683,576	5,738,442,408	4,907,919,125,984
31 Desember 2015 / December 31, 2015			
Pihak Berelasi / Related Party	2,567,552,480	-	2,567,552,480
Pihak Ketiga / Third Party	1,569,917,842,618	12,908,086,932	1,582,825,929,550
Total / Total	1,572,485,395,098	12,908,086,932	1,585,393,482,030
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Minus: Allowance for Impairment Losses Value	(2,273,462,899)	(11,831,987,054)	(14,105,449,953)
Neto / Net	1,570,211,932,199	1,076,099,878	1,571,288,032,077

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan diuraikan sebagai berikut.

The qualities of loans based on collectability in accordance with Bank Indonesia regulations and the Financial Services Authority are described as follows.

(dalam Rupiah penuh) / (In full rupiah)

Uraian Descriptions	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus In Special Attention	Kurang Lancar Non- Current	Diragukan Doubted	Macet Non- performin	Total Total
31 Desember 2016 / December 31, 2016						
Pihak Berelasi / Related Party	2,789,730,384	-	-	-	-	2,789,730,384
Pihak Ketiga / Third Party	4,826,913,410,084	78,087,800,810	543,095,974	2,996,685,819	17,876,480,570	4,926,417,473,257
Total / Total	4,829,703,140,468	78,087,800,810	543,095,974	2,996,685,819	17,876,480,570	4,929,207,203,641
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Minus: Allowance for Impairment Losses	(3,821,359,815)	(1,788,897,887)	(164,500,511)	(1,556,689,042)	(13,956,630,402)	(21,288,077,657)
Neto / Net	4,825,881,780,653	76,298,902,923	378,595,463	1,439,996,777	3,919,850,168	4,907,919,125,984

31 Desember 2015 / December 31, 2015

Pihak Berelasi / Related Party	2,545,766,805	21,785,675	-	-	-	2,567,552,480
Pihak Ketiga / Third Party	1,521,474,339,340	48,443,503,278	131,378,607	268,706,881	12,508,001,444	1,582,825,929,550
Total / Total	1,524,020,106,145	48,465,288,953	131,378,607	268,706,881	12,508,001,444	1,585,393,482,030
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Minus: Allowance for Impairment Losses	(1,131,939,660)	(1,141,523,239)	(49,793,522)	(147,295,439)	(11,634,898,093)	(14,105,449,953)
Neto / Net	1,522,888,166,485	47,323,765,714	81,585,085	121,411,442	873,103,351	1,571,288,032,077

Dalam rangka pencegahan peningkatkan NPL, Bank menerapkan analisis *watch list* dan strategi *exit* berdasarkan 3 pilar (Karakter, Kapasitas Usaha, dan Kemampuan Bayar) bagi debitur-debitur *performing* untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi tinggi mengalami *downgrade* menjadi NPL.

Di samping itu, untuk menjamin kolektibilitas kredit, Bank telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak sebagai berikut.

- a) Pada tanggal 9 Maret 2015 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 1 Februari 2016, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) ("Askrindo"), pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit dengan asuransi atas kredit yang diberikan. Premi asuransi kredit ditanggung oleh debitur. Perjanjian ini berlaku hingga 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian.
- b) Pada tanggal 14 November 2016, Bank melakukan perjanjian dengan PT Pos Indonesia (Persero) ("Pos"), pihak berelasi, untuk melakukan pemotongan uang pensiun dari debitur kredit yang diberikan di seluruh wilayah kerja Pos yang mengambil uang pensiun di Kantor Pos sebagai angsuran atas kredit pensiun yang diberikan oleh Bank. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 30 Agustus 2016 dan berakhir pada 30 Agustus 2018 dan dapat diperpanjang jika dikehendaki oleh masing-masing pihak.

Atas jasa pemotongan uang pensiun untuk angsuran kredit pensiun, Pos berhak menerima imbal jasa dari Bank sebesar 3% dari jumlah uang tertagih belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pembayaran imbal jasa tersebut dilakukan dengan pemotongan langsung dari jumlah uang tertagih yang disetor Pos. Penyetoran hasil pemotongan uang angsuran kredit pensiun tersebut dilakukan pada tanggal 21 untuk setiap bulannya. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank mencatat beban pemotongan angsuran kredit tersebut sebagai beban jasa pihak ketiga dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp5.135.868.736 dan Rp210.953.607.

- c) Pada tanggal 19 Desember 2014 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 7 Desember 2016, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Taspen ("Taspen Credit Life"), pihak berelasi, untuk mengalihkan risiko atas tidak terbayarnya sisa kredit akibat debitur

In preventing increasing NPLs, the Bank adopted the watch list analysis and exit strategy based on three pillars (Character, Business Capacity, and Solvency) for performing debtors to identify the debtors with high potential of NPL downgrading.

In addition, to ensure loan collectability, the Bank has cooperated with various parties as follows.

- a) On March 9, 2015 with the latest amendment on February 1, 2016, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) ("Askrindo), a related party, to protect the Bank from the risk of uncollectible loans with insurance on Loans. Loan insurance premium is borne by the debtors. This agreement is in force until three (3) years following the agreement date.
- b) On November 14, 2016, the Bank entered into an agreement with PT Pos Indonesia (Persero) ("Pos"), a related party, to withhold pension fund from loan debtors in all Pos working areas who withdraw their pension funds at Kantor Pos as the installment for pension loans provided by the Bank. This agreement is effective from August 30, 2016 and shall end on august 30, 2018 and may be extended if mutually agreed by both parties.

For the deduction of pension fund for pension loan installment, Pos reserves the right to receive fee from the Bank at 3% of the total collected fund excluding the VAT. The payment of such fee is made by direct deduction of the collected fund paid up by Pos. Remittance of such deduction from pension loan installment fund is made on the 21st day of every month. On December 31, 2016 and 2015, the Bank recorded loan installment deduction expenses as third party service expenses in general and administrative expenses amounted to Rp5,135,868,736 and Rp210,953,607.

- c) On December 19, 2014 as the latest amendment on December 7, 2016, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa TASPEN ("TASPEN Credit Life"), a related party, to transfer the risk of non-payment of the remaining credit as a result of the death of debtor

Bank meninggal dunia kepada pihak asuransi. Masa pertanggungan maksimum selama 240 (dua ratus empat puluh) bulan atau maksimum sampai dengan tanggal kredit dilunasi oleh debitur. Premi asuransi kredit ditanggung oleh debitur. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 19 Desember 2014 hingga 19 Desember 2017.

KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Kontribusi kepada negara diwujudkan dengan kepatuhan Bank dalam pembayaran pajak. Bank Mantap dalam kegiatan operasionalnya telah menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan secara transparan dan akuntabel khususnya dalam mengelola hak dan kewajiban perpajakannya, dimana hak dan kewajiban perpajakannya dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PEMBAYARAN PAJAK

Total Pembayaran Pajak periode Januari sampai dengan Desember 2016, sebagai berikut.

Tabel Pembayaran Pajak / Table of Tax Payment

Uraian Pajak	2016 (dalam Rupiah penuh / in full rupiah)
PPh Pasal 25 / Income Tax Article 25	Rp 16,291,600,440
PPh Pasal 29 / Income Tax Article 29	Rp 10,270,551,750
PPh Pasal 21 / Income Tax Article 21	Rp 8,368,573,796
PPh Pasal 23 / Income Tax Article 23	Rp 520,730,646
PPh Pasal 4 ayat (2) / Income Tax Article 4 Paragraph (2)	Rp 36,716,449,222
PPN / Income Tax Article 25	Rp 2,327,903,360
Total / Total	Rp 64,225,257,464

KETIDAKPATUHAN DALAM PEMBAYARAN PAJAK

Pada periode 2016, tidak terdapat ketidakpatuhan Bank dalam hal kewajiban membayar pajak (NIHL).

DAMPAK PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA BANK

Selama tahun 2016, Bank Indonesia telah mengubah tingkat suku bunga Bank Indonesia dari yang pada Januari 2016 tercatat 7,25% menjadi 4,75% per Desember 2016. Hal ini berdampak pada perubahan tingkat suku bunga di industri perbankan, yakni tingkat suku bunga tabungan, deposito, dan kredit. Hal ini berdampak pada *Yield of Loan* pada tahun 2016 sebesar 16,78% mengalami penurunan secara YoY dari tahun 2015 yang sebesar 19,00%. Hal ini juga berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mantap dimana mengalami *trend* penurunan dari 9,51% di tahun 2015 menjadi 7,64% di tahun 2016.

to the insurance party. The maximum insurance period is 240 (two hundred and forty) months or maximum up to debtor's loan repayment date. Loan insurance premium is borne by the debtors. This agreement is in force until three (3) years following the agreement date since December 19, 2014 to December 19, 2017.

CONTRIBUTION TO THE STATE

Contribution to the state is carried out by the Bank's compliance with tax payment obligation. Bank Mantap in its operations has been implementing good corporate governance (GCG), which must be carried out in transparent and accountable manner, especially in managing the taxation rights and liabilities in accordance with applicable regulations.

TAX PAYMENT

Total tax payments in January-December 2016 were as follows.

NON-COMPLIANCE WITH TAX PAYMENT

In 2016, there were zero non-compliance with taxation obligations.

IMPACT OF THE CHANGE IN INTEREST RATE TO BANK'S PERFORMANCE

Throughout 2016, Bank Indonesia has changed its interest rate from 7.25% in January 2016 to 4.75% by December 2016. This triggered a change in the interest rates of the banking products such as Savings, Term Deposits, and Loans. This also affect the yield of loan in 2016 at 16.78% (yoY), a decrease compared to 2015 at 19.00%. An impact was also felt by the Net Interest Margin (NIM) which experienced a decreasing trend from 9.51% in 2015 to 7.64% in 2016.

AKSELERASI PERTUMBUHAN *FEES BASED INCOME*

Peningkatan *fee based income* di 2016 yang berhasil dihimpun Bank sebesar 191,92% dari Rp15,2 miliar di 2015 menjadi Rp44,4 miliar di 2016. Peningkatan ini berasal dari pendapatan administrasi berupa biaya giro, tabungan, administrasi deposito dan kredit dengan total pertumbuhan yang mencapai 17,9% dari Rp4,05 miliar di 2015 menjadi Rp4,77 miliar di 2016. Sejalan dengan peningkatan pendapatan administrasi, Pendapatan layanan meningkat sebesar 83,1% dari Rp601 juta di 2015 menjadi Rp1,10 miliar di 2016. Pendapatan layanan Bank berupa *online payment*, transfer, bank garansi, *western union* dan jasa perbankan lainnya. Pendapatan *fee based* lainnya berasal dari denda, asuransi dan lainnya yang mencapai 278,6% dari Rp10,5 miliar di 2015 menjadi Rp39,9 miliar di tahun 2016.

STRUKTUR MODAL

Bagian ini menjelaskan tentang struktur modal dalam Laporan Posisi Keuangan, untuk penjelasan terkait dengan Struktur Permodalan disajikan dalam bagian lain dari Laporan Tahunan Ini.

KEBIJAKAN MANAJEMEN DAN DASAR PEMILIHAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Bank Mantap memiliki kebijakan untuk menitikberatkan penggunaan Liabilitas sebagai sumber modalnya. Hal ini sesuai karakteristik perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediari/perantara. Sampai dengan 2016, struktur Modal Bank Mantap masih didominasi oleh Liabilitas.

RINCIAN STRUKTUR MODAL

Komposisi struktur modal di 2016 yang dimiliki oleh Bank adalah 84,45% berasal dari Liabilitas dan 15,55% berupa Ekuitas, komposisi ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan 2015. Komposisi struktur modal yang berasal dari Liabilitas mengalami peningkatan 232,18% sedangkan Ekuitas meningkat 64,42%.

Tabel Struktur Modal / Table of Capital Structure

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian Descriptions	2016	Percentase Total Modal Percentage of Total Capital	2015	Percentase Total Modal Percentage of Total Capital
Total Liabilitas / Total Liabilities	6,242,008	84.45%	1,879,117	72.89%
Total Ekuitas / Total Equity	1,149,262	15.55%	698,974	27.11%
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	7,391,270	100.00%	2,578,091	100.00%

ACCELERATION OF FEE-BASED INCOME DEVELOPMENT

In 2016, the amount of fee-based income collected by the Bank reached 191.92%, from Rp15.2 billion in 2015 to Rp44.4 billion in 2016. The increase was sourced from administrative incomes such as costs of current accounts, savings, administration of deposits and loans with total growth reaching 17.9% from Rp4.05 billion in 2015 to Rp4.77 billion in 2016. Along with the increase in administrative income, the service income increased by 83.1% from Rp601 million in 2015 to Rp1.10 billion in 2016. Bank service incomes include online payment, transfer, bank guarantee, western union and other banking services. Other fee based incomes were sourced from fines, insurance, and others that was recorded at 278.6% from Rp10.5 billion to Rp39.9 billion in 2016.

CAPITAL STRUCTURE

This section outlines the capital structure in the Statement of Financial Position. The description of the Capital Structure will be presented in another section of this Annual Report.

MANAGEMENT POLICY AND THE SELECTION BASIS FOR MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Bank Mantap established a policy that focuses on the use of liabilities as the capital source. This is in line with the banking company characteristic as intermediary institution. As of 2016, Bank Mantap's capital structure remained dominated by liabilities.

CAPITAL STRUCTURE DETAILS

The composition of capital structure in 2016 held by the Bank was 84.45% from Liabilities and 15.55% from Equity. The composition remained unchanged compared to 2015. Capital structure composition sourced from liabilities increased by 232.18% whereas equity increased by 64.42%.

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2016, Bank Mantap tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal. Hal ini dikarenakan pembelian aset tetap dan investasi lainnya yang dilakukan oleh Bank Mantap berasal dari modal Bank.

JENIS, TUJUAN, DAN NILAI INVESTASI BARANG MODAL

Bank Mantap melakukan investasi barang modal dalam bentuk Tanah, Bangunan, Kendaraan, dan Inventaris Kantor. Investasi barang modal ini bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional Bank. Pada tahun 2016, jumlah investasi barang modal sebesar Rp102,36 miliar.

Tabel Realisasi Investasi Barang Modal

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan / Remarks	2016
Tanah / Land	16,587,800,000
Bangunan / Buildings	56,395,183,796
Kendaraan / Vehicles	1,615,449,970
Inventaris Kantor / Office Inventory	27,768,519,414
Jumlah Investasi Barang Modal / Total Capital Goods Investment	102,366,953,180

DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI

Selama tahun 2016, Bank Mantap tidak melakukan kegiatan yang megandung transaksi derivatif dan fasilitas lindung nilai.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA 2016 SERTA TARGET DAN PROYEKSI 2017

PENCAPAIAN TARGET 2016

Secara umum, pencapaian target Bank di 2016 telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari sisi besarnya aset telah terealisasi di atas target yaitu sebesar 105,02%. Realisasi penyaluran kredit jauh lebih tinggi dengan yang ditargetkan yaitu sebesar 136,92%. Secara umum penyaluran DPK juga jauh melampaui target. Meskipun Pendapatan Bunga Bersih sedikit di bawah target, namun Bank telah mampu merealisasikan pendapatan bunga melampaui target yaitu sebesar 117,88%. Bank juga telah mampu merealisasikan Laba Tahun Berjalan jauh di atas target yaitu sebesar 108,70%. Uraian secara rinci terkait pencapaian target digambarkan dalam tabel berikut.

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL GOODS INVESTMENTS

Throughout 2016, Bank Mantap did not have any material commitments related to capital investments. This was due to the fact that the fixed assets purchase and other investments carried out by Bank Mantap was sourced from the Bank's capital.

TYPES, GOALS, AND VALUES OF CAPITAL GOODS INVESTMENTS

Bank Mantap invested in the capital goods in the forms of land, buildings, vehicles, and Office Inventory. Such capital goods investment aims to support the Bank's operational activities. In 2016, total capital goods investment was recorded at Rp102.36 billion.

DERIVATIVES AND HEDGING FACILITIES

Throughout 2016, Bank Mantap did not conduct any activities containing derivative transactions and hedging facilities.

COMPARISON OF 2016 PERFORMANCE TARGET AND REALIZATION AND 2017 TARGET AND PROJECTION

ACHIEVEMENT OF 2016 TARGETS

In general, Bank's target achievement in 2016 showed satisfactory outcomes. The realization of assets was above the target with 105.02%. The realization of loan distribution was far above the target with 136.92%. Generally, the Third Party Funds distribution was also far above the target. Although the Net Interest Income was slightly below the target, the Bank's realization in interest income exceeded the target with 117.88%. The Bank's Current Year Profit was also far above the target with 108.70%. The following table describes the details of target achievement.

Perbandingan Rencana Bisnis Bank dan Realisasi 2016 /
Comparison between the Bank's Business Plan and Realization of 2016

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Uraian / Descriptions	Realisasi 2016 Realization in 2016	RBB 2016	Pencapaian Achievement
1	2	3	4
Posisi Keuangan / Financial Position			
Aset / Assets			
Kas / Cash	41,024	39,063	105.02%
Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	851,937	351,142	242.62%
Penempatan pada bank lain / Placements with Other Banks	703,372	844,524	83.29%
Tagihan spot dan derivatif / Spot and Derivative Claims	-	-	-
Surat berharga / Securities	471,549	570,057	82.72%
• Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi / Measured by reasonable value through income statements	-	-	-
• Tersedia untuk dijual / Available for sale	250,832	171,017	146.67%
• Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	220,717	399,040	55.31%
• Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / Securities sold under repurchase agreements (repo)	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) / Claim on securities purchased under agreements to resell (reverse repo)	171,724	-	100.00%
Tagihan akseptasi / Acceptation Claim	-	-	-
Kredit / Loans	4,929,207	3,600,000	136.92%
• Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi / Measured by reasonable value through income statements	-	-	-
• Tersedia untuk dijual / Available for sale	-	-	-
• Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	-	-	-
• Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	4,929,207	3,600,000	136.92%
Pembiayaan syariah ¹⁾ / Sharia Financing ¹⁾	-	-	-
Penyertaan / Investment	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan / Impairment losses on financial assets	(21,288)	(30,316)	(70.22%)
• Surat berharga / Securities	-	-	-
• Kredit / Loans	(21,288)	(30,316)	70.22%
• Lainnya / Others	-	-	-
Aset tidak berwujud / Intangible Assets	12,641	11,502	109.90%
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud / Accumulated Amortization of Intangible Assets -/-	(9,020)	(9,923)	90.90%
Aset tetap dan inventaris / Fixed Assets and Inventory	177,140	59,043	300.02%
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris / Accumulated Depreciation of Fixed Assets and Inventory -/-	(44,217)	(35,939)	123.03%
Properti terbengkalai / Abandoned Property	233	233	100.00%
Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	660	660	100.00%
Rekening tunda / Suspense Account	-	-	-
Aset antarkantor / Inter-Office Assets	-	-	-
• Aset antarkantor / Inter-Office Assets	-	-	-
• Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia / Conducting Operating Activities outside Indonesia Area	-	-	-

Uraian / Descriptions	Realisasi 2016 Realization in 2016	RBB 2016	Pencapaian Achievement
1	2	3	4
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya / Impairment losses on other assets	-	-	-
Sewa pembiayaan ²⁾ / Finance Lease ²⁾	-	-	-
Aset pajak tangguhan / Deferred Tax Assets	-	438	0.00%
Rupa-rupa aset / Other Assets	106,308	60,131	176.80%
Total Aset / Total Assets	7,391,270	5,460,613	135.36%
Kewajiban dan Modal / Liabilities and Capital			
Giro / Current Accounts	21,975	78,000	28.17%
Tabungan / Savings	803,872	624,000	128.83%
Simpanan berjangka / Term Deposit	4,825,945	3,198,000	150.91%
Dana investasi <i>revenue sharing</i> ³⁾ / Revenue Sharing Investment Fund ³⁾	-	-	-
Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-
Kewajiban kepada Bank Lain / Liabilities to Other Bank	153,210	14,884	1029.39%
Kewajiban spot dan derivatif / Spot and Derivative Liabilities	-	-	-
Kewajiban atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>) / Liabilities on Securities sold under repurchase agreements (<i>repo</i>)	-	-	-
Kewajiban akseptasi / Acceptation Liabilities	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan / Issued Securities	348,802	350,000	99.66%
Pinjaman yang diterima / Borrowings	-	-	-
Setoran jaminan / Security deposit	-	-	-
Kewajiban antarkantor / Inter-Office Liabilities	-	-	-
• Melakukan kegiatan operasional di Indonesia / Conducting Operating Activities in Indonesia	-	-	-
• Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia / Conducting Operating Activities outside Indonesia Area	-	-	-
Kewajiban pajak tangguhan / Deferred Tax Liabilities	7,977	-	100.00%
Rupa-rupa kewajiban / Other Liabilities	80,227	50,141	160.00%
Dana investasi <i>profit sharing</i> ³⁾ / Profit Sharing Investment Fund ³⁾	-	-	-
Modal pinjaman / Loan Capital	-	-	-
Modal disetor / Paid-up Capital	500,000	900,000	55.56%
Modal disetor / Paid-up Capital	471,378	71,760	656.88%
• Agio / Agio	74,000	74,000	100.00%
• Disagio / Disagio -/-	-	-	-
• Modal sumbangan / Donated Capital	-	-	-
• Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan / Adjustments due to the financial statement translation	-	-	-
• Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya / Other Comprehensive Income (Loss)	(2,765)	(2,240)	123.43%
• Lainnya / Others	-	-	-
• Dana setoran modal / Capital Fund	400,143	-	100.00%
Selisih penilaian kembali aset tetap / Difference in Fixed Assets Revaluation	-	-	-
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali / Difference in restructuring of entities under common control	-	-	-
Cadangan / Reserves	25,000	25,000	100.00%

Uraian / Descriptions	Realisasi 2016 Realization in 2016	RBB 2016	Pencapaian Achievement
1	2	3	4
• Cadangan umum / General Reserves	25,000	25,000	100.00%
• Cadangan tujuan / Appropriated Reserve	-	-	-
Laba/rugi / Profit/loss	152,884	148,829	102.72%
• Laba/rugi / Profit/loss	102,214	102,214	100.00%
• Tahun berjalan / Current Year	50,670	46,615	108.70%
Total Kewajiban dan Modal / Total Liabilities and Capital	7,391,270	5,460,614	135.36%
Pendapatan dan Beban Operasional / Interest Income and Expense			
Pendapatan dan Beban Bunga / Interest Income and Expense			
1. Pendapatan Bunga / Interest Income	560,933	475,839	117.88%
• Rupiah / Rupiah	560,933	475,839	117.88%
• Valuta Asing / Foreign Exchange	-	-	-
2. Beban Bunga / Interest Expenses	268,400	177,061	65.97%
• Rupiah / Rupiah	268,400	177,061	65.97%
• Valuta Asing / Foreign Exchange	-	-	-
3. Pendapatan (Beban) Bunga Bersih / Net Interest Income (Expense)	292,533	298,779	97.91%
Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga / Operating Income and Expense other than Interest			
1. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga / Operating Income and Expense other than Interest	44,361	27,240	162.85%
• Peningkatan nilai wajar aset keuangan (<i>Mark to Market</i>) / Increase in fair value of financial assets (<i>Mark to Market</i>)	-	-	-
• Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (<i>Mark to Market</i>) / Decrease in fair value of financial liabilities (<i>Mark to Market</i>)	-	-	-
• Keuntungan penjualan aset keuangan / Profit from sales of financial assets	-	-	-
• Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>) / Profit from spot and derivative transactions (<i>realized</i>)	-	-	-
• Dividen, keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i> , komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi / Dividend, profit from investments with equity method, commissions/provisions/fees, and administration	1,457	1,709	85.26%
• Koreksi atas cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan penghapusan aset non produktif, dan penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif / Correction of allowance for impairment losses, Allowance for losses on non-earning assets, and of allowance for off- balance sheet transactions	-	-	-
• Pendapatan lainnya / Other Income	42,904	25,531	168.05%
2. Beban Operasional Selain Bunga / Operating Expense other than Interest	264,687	250,370	94.59%
• Penurunan nilai wajar aset keuangan (<i>Mark to Market</i>) / Decrease in fair value of financial assets (<i>Mark to Market</i>)	-	-	-
• Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan (<i>Mark to Market</i>) / Increase in fair value of financial liabilities (<i>Mark to Market</i>)	-	-	-
• Kerugian penjualan aset keuangan / Loss from sales of financial assets	-	-	-

Uraian / Descriptions	Realisasi 2016 Realization in 2016	RBB 2016	Pencapaian Achievement
1	2	3	4
• Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>) / Loss from spot and derivative transactions (realized)	-	-	-
• Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>) / Impairment losses on financial assets	7,183	14,662	204.13%
• Penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif / Allowance for off balance sheet transaction	-	-	-
• Penyisihan kerugian risiko operasional / Allowance for possible losses on operation risk	-	-	-
• Kerugian terkait risiko operasional / Loss due to operation risk	-	-	-
• Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i> , komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi / Loss from investments with equity method, commissions/provisions/fees, and administration	5,136	1,400	27.26%
• Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) / Impairment losses on other assets (non-financial)	-	-	-
• Penyisihan penghapusan aset non produktif / Allowance for losses on non-earning assets	-	-	-
• Beban tenaga kerja / Manpower Expenses	152,211	140,491	92.30%
• Beban promosi / Promotion Expenses	9,159	7,801	85.17%
• Beban lainnya / Other Expenses	90,998	86,016	94.53%
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih / Operating Income (Expense) Other Than Net Interest	(220,326)	(223,130)	98.74%
Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	72,207	75,648	95.45%
Pendapatan dan Beban Non Operasional / Non-Operating Income and Expense			
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris / Profit (Loss) from Sales of Fixed Assets and Inventory			
Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing / Profits (losses) from the Translation of Foreign Exchange			
Pendapatan (beban) non operasional lainnya / Other Non-Operating Incomes (Expenses)	(718)	(4,481)	16.02%
Laba (Rugi) Non Operasional / Non-Operating Profit (Loss)	(718)	(4,481)	16.02%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak / Current Year Profit (Loss) Before Tax	71,489	71,168	100.45%
Transfer laba (rugi) ke kantor pusat / Profit (loss) Transfer to Head Office			
Pajak penghasilan / Income Tax			
• Taksiran pajak tahun berjalan / Estimated taxes of the current year	(20,820)	(24,553)	84.79%
• Pendapatan (beban) pajak tangguhan / Deferred Tax Incomes (Expenses)			
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak Bersih / Current Year Profit (Loss) after Tax	50,670	46,615	108.70%
Dividen / Dividend	-	-	-
Laba Bersih Per Saham ⁴⁾ / Net Earnings per Share⁴⁾	-	-	-

1) Diisi bagi Bank yang memiliki UUS (Unit Usaha Syariah) / Filled by Banks with Sharia Business Unit
Pembiayaan syariah antara lain meliputi Murabahah - net, Salam, Istishna - net, Qardh, Pembiayaan, Ijarah - net, Transaksi multijasa - net / Sharia financing, among others, includes Murabaha - net, Salam, Istishna - net, Qardh, Financing, Ijarah - net, Multi-service Transactions - net.

2) Diisi bagi Bank yang memiliki UUS, (jika ada) / Filled by Banks with Sharia Business Unit (if any).

3) Diisi bagi Bank yang memiliki UUS, (jika ada) / Filled by Banks with Sharia Business Unit (if any).

4) Khusus bagi bank yang telah go publik / Only for go public Bank.

PROYEKSI 2017

Manajemen Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian di tahun 2017, baik dari segi makro maupun mikro. Rencana Bisnis Bank tersebut diuraikan sebagai berikut.

Perbandingan Realisasi 2016 dengan Rencana Bisnis Bank 2017 /
Comparison of Realization in 2016 and Bank Business Plans in 2017

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Uraian Descriptions	Realisasi 2016 2016 Realization	Proyeksi 2017 2017 Projection
1	2	4
Posisi Keuangan / Financial Position		
Aset / Assets		
Kas / Cash	41,024	49,446
Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	851,937	421,900
Penempatan pada bank lain / Placements with Other Banks	703,372	2,114,987
Tagihan spot dan derivatif / Spot and Derivative Claims	-	-
Surat berharga / Securities	471,549	412,852
• Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi / Measured by reasonable value through income statements	-	-
• Tersedia untuk dijual / Available for sale	250,832	188,606
• Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	220,717	224,246
• Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / Securities sold under repurchase agreements (repo)	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) / Claim on securities purchased under agreements to resell (<i>reverse repo</i>)	171,724	-
Tagihan akseptasi / Acceptation Claim	-	-
Kredit / Loans	4,929,207	7,109,903
• Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi / Measured by reasonable value through income statements	-	-
• Tersedia untuk dijual / Available for sale	-	-
• Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	-	-
• Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	4,929,207	7,109,903
Penyertaan / Investment	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan / Impairment losses on financial assets	(21,288)	(42,496)
• Surat berharga / Securities	-	-
• Kredit / Loans	(21,288)	(42,496)
• Lainnya / Others	-	-
Aset tidak berwujud / Intangible Assets	12,641	15,302
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud / Accumulated Amortization of Intangible Assets -/-	(9,020)	(10,588)
Aset tetap dan inventaris / Fixed Assets and Inventory	177,140	160,632
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris / Accumulated Depreciation of Fixed Assets and Inventory -/-	(44,217)	(46,216)
Properti terbengkalai / Abandoned Property	233	233

Uraian Descriptions	Realisasi 2016 2016 Realization	Proyeksi 2017 2017 Projection	
		1	2
Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	660	660	
Rekening tunda / Suspense Account	-	-	
Aset antarkantor / Inter-Office Assets	-	-	
• Aset antarkantor / Inter-Office Assets	-	-	
• Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia / Conducting Operating Activities outside Indonesia Area	-	-	
Cadangan kerugian penurunan nilai asset lainnya / Impairment losses on other assets	-	-	
Aset pajak tangguhan / Deferred Tax Assets	-	438	
Rupa-rupa aset / Other Assets	106,308	201,676	
Total Aset / Total Assets	7,391,270	10,388,728	
Kewajiban dan Modal / Liabilities and Capital			
Giro / Current Accounts	21,975	30,000	
Tabungan / Savings	803,872	1,000,000	
Simpanan berjangka / Term Deposit	4,825,945	5,076,148	
Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	
Kewajiban kepada Bank Lain / Liabilities to Other Bank	153,210	14,884	
Kewajiban spot dan derivatif / Spot and Derivative Liabilities	-	-	
Kewajiban atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / Liabilities on Securities sold under repurchase agreements (repo)	-	-	
Kewajiban akseptasi / Acceptation Liabilities	-	-	
Surat berharga yang diterbitkan / Issued Securities	348,802	2,500,000	
Pinjaman yang diterima / Borrowings	-	-	
Setoran jaminan / Security deposit	-	-	
Kewajiban antarkantor / Inter-Office Liabilities	-	-	
• Melakukan kegiatan operasional di Indonesia / Conducting Operating Activities in Indonesia	-	-	
• Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia / Conducting Operating Activities outside Indonesia Area	-	-	
Kewajiban pajak tangguhan / Deferred Tax Liabilities	7,977	-	
Penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif / Allowance for off balance sheet transaction	-	-	
Rupa-rupa kewajiban / Other Liabilities	80,227	114,759	
Modal pinjaman / Loan Capital	-	-	
Modal disetor / Paid-up Capital	500,000	974,500	
Modal disetor / Paid-up Capital	471,378	349,500	
• Agio / Agio	74,000	349,500	
• Disagio / Disagio -/-	-	-	
• Modal sumbang / Donated Capital	-	-	
• Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan / Adjustments due to the financial statement translation	-	-	
• Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya / Other Comprehensive Incomes (Losses)	(2,765)	-	
• Lainnya / Others	-	-	
• Dana setoran modal / Capital Fund	400,143	-	

Uraian Descriptions	Realisasi 2016 2016 Realization	Proyeksi 2017 2017 Projection
1	2	4
Selisih penilaian kembali aset tetap / Difference in Fixed Assets Revaluation	-	-
Selisih kuasi reorganisasi / Difference in quasi-reorganization	-	-
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali / Difference in restructuring of entities under common control	-	-
Cadangan / Reserves	25,000	30,000
• Cadangan umum / General Reserves	25,000	30,000
• Cadangan tujuan / Appropriated Reserve	-	-
Laba/rugi / Profit/loss	152,884	298,938
• Laba/rugi / Profit/loss	102,214	146,258
• Tahun berjalan / Current Year	50,670	152,679
Total Kewajiban dan Modal / Total Liabilities and Capital	7,391,270	10,388,728
Pendapatan dan Beban Operasional / Operating Income and Expense		
Pendapatan dan Beban Bunga / Interest Income And Expense		
1. Pendapatan Bunga / Interest Income	560,933	1,154,655
• Rupiah / Rupiah	560,933	1,154,655
• Valuta Asing / Foreign Exchange	-	-
2. Beban Bunga / Interest Expenses	268,400	513,302
• Rupiah / Rupiah	268,400	513,302
• Valuta Asing / Foreign Exchange	-	-
3. Pendapatan (Beban) Bunga Bersih / Net Interest Income (Expense)	292,533	641,354
Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga / Operating Income and Expense other than Interest		
1. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga / Operating Income and Expense other than Interest	44,361	65,154
• Peningkatan nilai wajar aset keuangan (<i>Mark to Market</i>) / Increase in fair value of financial assets (<i>Mark to Market</i>)	-	-
• Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (<i>Mark to Market</i>) / Decrease in fair value of financial liabilities (<i>Mark to Market</i>)	-	-
• Keuntungan penjualan aset keuangan / Profit from sales of financial assets	-	-
• Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>) / Profit from spot and derivative transactions (<i>realized</i>)	-	-
• Dividen, keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i> , komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi / Dividend, profit from investments with equity method, commissions/provisions/fees, and administration	1,457	1,890
• Koreksi atas cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan penghapusan aset non produktif, dan penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif / Correction of allowance for impairment losses, Allowance for losses on non-earning assets, and allowance for off-balance sheet transactions	-	-
• Pendapatan lainnya / Other Income	42,904	63,264
2. Beban Operasional Selain Bunga / Operating Expense other than Interest	264,687	501,682
• Penurunan nilai wajar aset keuangan (<i>Mark to Market</i>) / Decrease in fair value of financial assets (<i>Mark to Market</i>)	-	-
• Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan (<i>Mark to Market</i>) / Increase in fair value of financial liabilities (<i>Mark to Market</i>)	-	-

Uraian Descriptions	Realisasi 2016 2016 Realization	Proyeksi 2017 2017 Projection
1	2	4
• Kerugian penjualan aset keuangan / Loss from sales of financial assets	-	-
• Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>) / Loss from spot and derivative transactions (realized)	-	-
• Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>) / Impairment losses on financial assets	7,183	20,010
• Penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif / Allowance for off balance sheet transaction	-	-
• Penyisihan kerugian risiko operasional / Allowance for possible losses on operation risk	-	-
• Kerugian terkait risiko operasional / Loss due to operation risk	-	-
• Kerugian dari penyertaan dengan equity <i>method</i> , komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi / Loss from investments with equity method, commissions/provisions/fees, and administration	5,136	7,623
• Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) / Impairment losses on other assets (non-financial)	-	-
• Penyisihan penghapusan aset non produktif / Allowance for losses on non-earning assets	-	-
• Beban tenaga kerja / Manpower Expenses	152,211	282,492
• Beban promosi / Promotion Expenses	9,159	18,706
• Beban lainnya / Other Expenses	90,998	172,851
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih / Operating Income (Expense) Other Than Net Interest	(220,326)	(436,529)
Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	72,207	204,825
Pendapatan dan Beban Non Operasional / Non-Operating Income and Expense		
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris / Profit (Loss) from Sales of Fixed Assets and Inventory	-	-
Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing / Profits (losses) from the Translation of Foreign Exchange Transactions	-	-
Pendapatan (beban) non operasional lainnya / Other Non-Operating Incomes (Expenses)	(718)	(1,253)
Laba (Rugi) Non Operasional / Operating Profit (Loss)	(718)	(1,253)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak / Current Year Profit (Loss) Before Tax	71,489	203,572
Transfer laba (rugi) ke kantor pusat / Profit (loss) Transfer to Head Office	-	-
Pajak penghasilan / Income Tax		
• Taksiran pajak tahun berjalan / Estimated taxes of the current year	(20,820)	50,893
• Pendapatan (beban) pajak tangguhan / Deferred Tax Income (Expenses)		
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak Bersih / Current Year Profit (Loss) after Tax - net	50,670	152,679
Dividen / Dividend	-	-

INFORMASI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Setelah tanggal laporan terdapat pencatatan setoran modal dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Taspen (Persero) atas pengambilan bagian saham melalui *Right Issue* yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2016, pencatatan tersebut berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-07/KR.0081/2017 tanggal 31 Januari tahun 2017.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sejak tahun 2011 hingga tahun 2016, Bank Mantap telah menerapkan kebijakan terkait pembagian dividen. Bank Mantap menetapkan kebijakan untuk tidak membagikan dividen dalam kurun waktu tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat permodalan Bank Mantap.

Adapun penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut.

PENGGUNAAN LABA TAHUN BERJALAN 2015

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 46 tanggal 26 Februari 2016 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan laba tahun buku 2015 sebesar Rp5.000.000.000 sebagai cadangan umum dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

PENGGUNAAN LABA TAHUN BERJALAN 2014

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 22 tanggal 9 April 2015 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, seluruh laba tahun buku 2014 dimasukkan sebagai saldo laba.

CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo cadangan umum masing-masing sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp20.000.000.000. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

MATERIAL INFORMATION OCCURRING AFTER ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

After the reporting date, capital injection from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Taspen (Persero) on shares subscription through Right Issue was recorded and carried out on October 31. Such record was in compliance with the Letter of the Financial Services Authority No. S-07 / KR. 0081/2017 dated January 31, 2017.

DIVIDEND POLICY

From 2011 to 2016, Bank Mantap has implemented the policy on dividend sharing. Bank Mantap has stipulated a policy for not sharing the dividends in such period. This aims to strengthen Bank Mantap's capital.

The use of net profit for the years ended on December 31, 2015 and 2014 are as follows.

THE USE OF CURRENT YEAR PROFIT 2015

Based on the Notarial Deed of GMS Resolution No. 46 dated February 26, 2016 drawn up by I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, a Notary in Denpasar, shareholders agreed to set aside earnings for fiscal year 2015 of Rp5,000,000,000 as a general reserve and the remaining would be the retained earnings.

THE USE OF CURRENT YEAR PROFIT 2014

Based on the Notarial Deed of GMS Resolution No. 22 dated Thursday, April 9, 2015 made before I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, a Notary in Denpasar, all profits generated in fiscal year of 2014 are used as retained earnings.

GENERAL RESERVES

On December 31, 2016 and 2015, general reserve balances respectively amounted to Rp25,000,000,000 and Rp20,000,000,000. These general reserves were established pursuant to the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 as amended by Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 on Limited Liability Companies, which requires companies to make provision for general reserves amounting to at least 20% of the issued and paid up capital. The Law does not govern the period for such provisions.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU KARYAWAN

Sampai dengan 31 Desember 2016, Bank Mantap bukan merupakan perusahaan *go-public* dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai dengan 31 Desember 2016, Bank Mantap bukan merupakan perusahaan *go-public* dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana, dan tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG DAN MODAL

INVESTASI

Bank Mantap melakukan investasi pada sejumlah efek dengan tujuan meningkatkan profitabilitas dan kinerja Bank. Adapun rincian investasi Bank Mantap selama tahun 2016 disajikan sebagai berikut.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PLAN (ESOP/MSOP)

As of December 31, 2016, Bank Mantap was not a go public company and has not made any public offering, therefore there is no information on the number of shares held by the employees and the management.

REALIZATION OF THE USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

As of December 31, 2016, Bank Mantap was not a go-public company and has not made any public offering, therefore there is no information on total proceeds, the planned use of funds, and the details of the use of funds, fund balance, and the date of GMS approval on the realization of the use of proceeds from such public offering.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, ACQUISITIONS, OR DEBT AND CAPITAL RESTRUCTURING

INVESTMENT

Bank Mantap invested in several securities in order to increase its profitability and performance. The followings are the details on Bank Mantap investments throughout 2016.

(dalam Rupiah penuh / In full rupiah)

Uraian Descriptions	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015
Pihak Berelasi / Related Party		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah / Held to maturity - Rupiah		
Efek Beragun Aset / Asset-Backed Securities	23,958,575,067	-
Tersedia untuk Dijual - Rupiah / Available for sale - Rupiah		
Negotiable Certificate of Deposit / Negotiable Certificate of Deposit	65,000,000,000	-
Pendapatan bunga diskonto yang belum diamortisasi / Unamortized Discount Interest income	(4,497,586,978)	-
	84,460,988,089	-
Pihak Ketiga / Third Party		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah / Held to maturity - Rupiah		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia / Bank Indonesia Deposit Certificate	200,000,000,000	55,000,000,000
Pendapatan Bunga Diskonto yang belum Diamortisasi / Unamortized Discount Interest income	(3,241,160,277)	(772,869,280)
	196,758,839,723	54,227,130,720

Uraian Descriptions	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015
Tersedia untuk Dijual - Rupiah / Available for sale - rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia / Bank Indonesia Certificate	195,000,000,000	50,000,000,000
Pendapatan bunga diskonto yang belum diamortisasi / Unamortized Discount Interest income	(4,670,438,431)	(1,649,075,161)
	190,329,561,569	48,350,924,839
Total / Total	471,549,389,381	102,578,055,559

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masingmasing Sebesar 6,57% dan 6,72%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Efek Beragun Aset adalah efek-efek yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Peringkat Efek Beragun Aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 adalah idAAA dari PT Pefindo.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh efek-efek digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek dapat ditagih.

EKSPANSI

Pada tahun 2016, Bank Mantap melakukan ekspansi pengembangan jaringan kantor secara nasional dengan total 42 jaringan kantor yang telah dibuka di luar wilayah Bali dalam upaya untuk ekspansi kredit pensiunan ke wilayah-wilayah potensial.

DIVESTASI

Selama tahun 2016, Bank Mantap tidak melakukan kegiatan divestasi.

AKUISISI

Selama tahun 2016, Bank Mantap tidak melakukan kegiatan akuisisi.

RESTRUKTURISASI UTANG DAN/ATAU RESTRUKTURISASI MODAL

Selama tahun 2016, Bank Mantap tidak melakukan transaksi restrukturisasi utang dan/atau restrukturisasi modal.

The average interest rate per year as of December 31, 2016 and 2015 respectively were recorded at 6,57% and 6,72%.

On December 31, 2016, Asset-Backed Securities were securities issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The ranking of Asset-Backed Securities as assessed by PT Pefindo on December 31, 2016 was idAAA.

On December 31, 2016 and 2015, all securities were categorized as Current.

The Management assumed that on December 31, 2016 and 2015, allowance for impairment loses was not required, since the management believed that all securities were collectible.

EXPANSION

In 2016, Bank Mantap carried out national office network development expansion by opening 42 network offices outside Bali area in an effort to expand the pension loan to potential areas.

DIVESTMENT

Throughout 2016, Bank Mantap did not carry out any divestment activities.

ACQUISITION

Throughout 2016, Bank Mantap did not carry out any acquisition activities.

DEBT AND/OR CAPITAL RESTRUCTURING

Throughout 2016, Bank Mantap did not carry out any debt and/or capital restructuring activities.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL DENGAN PIHAK BERELASI

KEBIJAKAN MEKANISME REVIU ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHIAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Bank Mantap memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam Manual Ketentuan Kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Pendanaan kepada pihak terkait dan kepada debitur dengan dana dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Selain itu, pendanaan kepada pihak terkait juga harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen. Pelaporan rutin BMPK kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan secara tepat waktu dan sepanjang tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran atau pelampaunan atas BMPK. Selama tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampaunan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank Mantap.

KEWAJARAN TRANSAKSI

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang didefinisikan antara lain:

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor; memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika: entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain); satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya); kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama; satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga; entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor; jika entitas pelapor adalah

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

REVIEW MECHANISM POLICY ON TRANSAKSI DAN PEMENUHIAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Bank Mantap has established a policy regarding the provision of funds to related parties and large exposures, as stipulated in the Loan Manual. The Loan Manual is regularly evaluated and updated. The fundings to related parties and borrowers with large exposures are always carried out with due regard to prudential principle, after complying with the requirements of the Financial Services Authority (OJK) or other applicable laws and regulations, among others concerning the Legal Lending Limit (LLL).

Additionally, funding to related parties shall be approved independently by the Board of Commissioners. The regular reporting of LLL to OJK is carried out timely. Throughout 2016, there were no violation or exceedance of the LLL. Throughout 2016, there were no violations and/or exceedances of LLL over the provision of funds to the Related Parties.

FAIRNESS OF TRANSAKSI

The Bank carries out transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (revised 2010) on "Disclosure of Related Parties", which shall be defined as follows:

- A person or immediate family member is related to the reporting entity if that person: has control or joint control over the reporting entity; has significant influence over the reporting entity; or a key management member of the reporting entity or the holding company of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if: the entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that a holding company, subsidiary, and the next subsidiary is related to the other entity); an entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture as a member of a business group, in which the other entity is a member); both entities are joint ventures of the same third party; an entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity; the entity is a post-employment benefits program for the employee benefits of one of the reporting entities or the entity related to the reporting entity; If the reporting entity is also the entity holding such program, the sponsoring entity is also related

entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor; entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagai orang atau anggota keluarga terdekat yang memiliki relasi dengan entitas pelapor; atau orang yang diidentifikasi sebagai anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Berdasarkan ketentuan tersebut, pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya dengan Bank diuraikan sebagai berikut.

NAMA DAN SIFAT HUBUNGAN BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Bank Mantap beserta sifat dari transaksi tersebut.

to the reporting entity; entities controlled or jointly controlled by a person identified as a person or an immediate family member with a relationship with the reporting entity; or a person identified as immediate family member with a relationship with the reporting entity that has significant influence over the entity or a key management member of the entity (or the holding company of the entity).

In accordance with such provision, the related parties and the nature of their relationships with the Bank are as follows.

NAMES AND THE NATURE OF RELATIONS

Related parties are companies and individuals that have direct or indirect ownership or managerial relation with the Bank.

The table below shows the details of parties related to the Bank Mantap along with the nature of the transaction.

Tabel Nama dan Sifat Hubungan Berelasi / Table of Names and the Nature of the Relation

Pihak Berelasi Related Party	Sifat Hubungan Berelasi Nature of Relation	Transaksi Transaction
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang Saham Mayoritas / Majority Shareholders	Giro Pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Efek-efek, dan Pendapatan Bunga / Current Accounts with Other Banks, Placements with Other Banks, Securities, and Interest Income
PT Bank Syariah Mandiri	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / Held in majority by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, dan Pendapatan Bunga / Current Account in other Banks, Placement in other Banks, and Interest Income
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara / State-Owned Company	Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, dan Pendapatan Bunga / Current Account in other Banks, Placement in other Banks, and Interest Income
PT Bank BNI Syariah	Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara / Subsidiary of State-Owned Company	Penempatan pada Bank Lain dan Pendapatan Bunga / Placement in other Banks and Interest Income
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara / State-Owned Company	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara / State-Owned Company	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest
PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri / Controlled by Bank Mandiri Pension Fund	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense
PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Badan Usaha Milik Negara / State-Owned Company	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest

Pihak Berelasi Related Party	Sifat Hubungan Berelasi Nature of Relation	Transaksi Transaction
PT Axa Mandiri Financial Services	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / Held in majority by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense
Perum Jaminan Kredit Indonesia Credit Corporation Corporation of Indonesia	Badan Usaha Milik Negara / State-Owned Company	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest
PT Mandiri Tunas Finance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / Held in majority by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense
PT Mandiri Axa General Insurance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / Held in majority by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / Held in majority by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara / State-Owned Company	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense
PT Pos Indonesia (Persero)	Pemegang Saham / Shareholders	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest
Dana Pensiun Bank Mandiri Bank Mandiri Pension Fund	Bank Mandiri sebagai Pendiri / Founded by Bank Mandiri	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest
PT Asuransi Jiwa Taspen	Dimiliki sebagian besar oleh PT Taspen (Persero) / Held in majority by PT Taspen (Persero)	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense
PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri / Controlled by Bank Mandiri Pension Fund	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense
PT Pos Properti Indonesia	PT Pos Indonesia (Persero) sebagai pendiri / Founded by PT Pos Indonesia (Persero)	Simpanan Nasabah dan Beban Bunga Deposits from Customers and Interest Expense

REALISASI TRANSAKSI

Berikut rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

REALIZATION OF TRANSACTIONS

The followings are details of transactions balance with related parties on December 31, 2016 and 2015:

Tabel Transaksi dengan Pihak Berelasi / Table of Transactions with Related Parties

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Uraian Descriptions	2016	2015
Aset / Assets		
Giro pada Bank Lain / Current Account in Other Bank	23,061,487,283	4,601,352,382
Penempatan pada Bank Lain / Placement in Other Bank	480,000,000,000	528,000,000,000
Efek-efek / Securities	84,460,988,089	-
Kredit yang Diberikan / Loans	2,789,730,384	2,567,552,480
Total Aset kepada Pihak Berelasi / Total Assets to Related Parties	590,312,205,756	535,168,904,862

Uraian Descriptions	2016	2015
Persentasi dari Total Aset / Percentage of Total Assets	7.98%	20.76%
Liabilitas / Liabilities		
Simpanan Nasabah / Deposits from Customers	2,445,039,573,816	992,031,447,985
Surat berharga yang diterbitkan / Issued Securities	10,000,000,000	-
Total Liabilitas kepada Pihak Berelasi / Total Liabilities to Related Parties	2,455,039,573,816	992,031,447,985
Persentasi dari Total Liabilitas / Percentage of Total Liabilities	39.33%	52.79%
Pendapatan Dan Beban / Income And Expense		
Pendapatan Bunga / Interest Income	25,193,767,113	24,639,384,760
Persentasi dari Total Pendapatan Bunga / Percentage of Total Interest Income	4.49%	9.45%
Beban Bunga / Interest Expenses	80,791,154,244	50,497,167,748
Persentasi dari Total Beban Bunga / Percentage of Total Interest Expense	30.10%	51.59%

Jumlah remunerasi yang telah diterima oleh Dewan komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut.

Total remunerations received by BOC and BOD are as follows.

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Uraian / Description	2016	2015
Direksi / Directors	14,776,925,273	8,625,303,142
Komisaris / Commissioners	5,744,060,350	3,467,202,721
TOTAL / TOTAL	20,520,985,623	12,092,505,863

PEMENUHAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Bank Mantap memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam Manual Ketentuan Kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Pendanaan kepada pihak terkait dan kepada debitur dengan dana dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Selain itu, pendanaan kepada pihak terkait juga harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen. Pelaporan rutin BMPK kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan secara tepat waktu dan sepanjang tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK. Selama tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank Mantap.

COMPLIANCE WITH RELEVANT REGULATIONS AND PROVISIONS

Bank Mantap established policy on the procurement of fund to related parties and procurement of big sum fund as specified in Loan Provision Manual. The evaluation and updating on the policy contained in Loan Provision Manual is carried out regularly. Funding to related party and debtor in big sum is carried out by taking into account the prudential principle and complying with the provisions of Financial Services Authority as well as other applicable legislation, i.e. related to Legal Lending Limit (LLL).

In addition, funding to related party shall be approved by the Board of Commissioners in independent manner. LLL regular reporting to Financial Services Authority is carried out in timely manner and throughout 2016 there were no violation to or over limit of LLL on the provision of fund to Parties Related to Bank Mantap.

Adapun penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

The provision of fund to the related party and the provision of big sum fund as of the position of December 31, 2016 are as follows:

Penyediaan Dana / Provision of Fund	Jumlah / Total	
	Debitur (orang) / Debtor (person)	Nominal (Rupiah) / Nominal (Rupiah)
Kepada Pihak Terkait / To Related Party	9	2,790
Kepada Debitur Inti / To Core Debtor		
- Individu / Individual	15	54,976
- Keompok / Group	-	-

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2016, Bank Mantap tidak memiliki informasi terkait transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi, dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Throughout 2016, Bank Mantap did not have any information on material transaction containing conflict of interest.

COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Financial guarantee contract requires the issuer to make specified payments to reimburse the contract holder for losses incurred due to the failure of certain debtor to pay mature debts, in accordance with the terms of the debt instrument. Such financial guarantee is granted to banks, financial institutions, and other agencies on behalf of the debtors to guarantee loans and other banking facilities.

The financial guarantee was initially recognized in the financial statements amounted to the fair value on the date when such guarantee was granted. The fair value of the financial guarantee when the transaction was commenced generally is equal to the provision received for the guarantee granted under normal terms and conditions. Following initial recognition, the Bank's liabilities for such guarantee are measured at the higher level between the initial amount, minus amortized provision, and the best estimated amount is expected to occur to settle such guarantee. These estimates are determined based on previous similar transactions and past losses, supplemented by the management assessment. Provisional income received is amortized throughout the guarantee period using straight line method.

The Bank determines Reserves for Impairment Losses on Financial Assets on financial guarantee contract with credit risk and commitments based on higher amount between the amortized cost (carrying amount) and the current amount of the liabilities payment that are expected to

terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Akun-akun di bawah ini merupakan akun-akun yang dicatat di laporan posisi keuangan ekstra komtabel (*off balance sheet*) yang diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel Komitmen dan Kontijensi / Table of Commitments and Contingencies

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Uraian / Descriptions	2016	2015
Komitmen / Commitment		
Liabilitas komitmen / Commitment Liabilities	-	-
Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik / Undisbursed Loan	-	-
<i>Committed</i> / Committed	103,035,334	501,581,449
<i>Uncommitted</i> / Uncommitted	40,843,694,207	23,005,866,020
Total liabilitas komitmen / Total Commitment Liabilities	40,946,729,541	23,507,447,469
Liabilitas komitmen - neto / Commitment Liabilities - net	(40,946,729,541)	(23,507,447,469)
Kontijensi / Contingency		
Tagihan kontijensi / Contingency Claim	-	-
Pendapatan bunga dalam penyelesaian / Accrued Interest Income	7,887,141,017	6,109,209,136
Kredithapus buku / Write-off Loan	6,429,816,752	6,617,139,163
Total tagihan kontijensi / Total Contingency Claims	14,316,957,769	12,726,348,299
Liabilitas kontijensi / Contingency Liabilities	-	-
Garansi bank / Bank Guarantee	12,880,184,946	7,782,941,606
Total liabilitas kontijensi / Total Contingency Liabilities	12,880,184,946	7,782,941,606
Tagihan kontijensi - neto / Contingency Claim - net	1,436,772,823	4,943,406,693
Liabilitas komitmen dan kontijensi - neto / Commitment and Contingency Liabilities - net	(39,509,956,718)	(18,564,040,776)

LARANGAN, BATASAN, DAN/ATAU HAMBATAN SIGNIFIKAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER DANA ANTARA BANK DAN ENTITAS LAIN DALAM SATU KELOMPOK USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Mantap telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam melakukan kegiatan transfer dana yang diuraikan sebagai berikut.

- Bank Mantap tidak memiliki batasan di dalam prosedur operasional terkait transfer dana Nasabah baik transfer masuk maupun keluar antar bank dan entitas lain dalam satu kelompok usaha.
- Bank Mantap mengacu pada BMPK dan *Placement Limit* yang di buat oleh *Risk Management* terkait dengan transfer dana untuk penempatan antar Bank dari Bank Mantap ke Bank Lain dan Entitas dalam satu kelompok usaha.

occur (when payments under such guarantees become probable) or Allowance for impairment losses amount is calculated based on historical loss data for the evaluation of collective impairment.

The accounts below are recorded in the statement of financial position off balance sheet as described in the following table.

Tabel Komitmen dan Kontijensi / Table of Commitments and Contingencies

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

PROHIBITIONS, LIMITATIONS, AND/ OR SIGNIFICANT CONSTRAINTS IN THE TRANSFER OF FUND BETWEEN THE BANK AND OTHER ENTITIES IN ONE BUSINESS GROUP

In carrying out its business activities, Bank Mantap has established the following policy that covers prohibition on the funds transfer activities.

- Bank Mantap's operational procedure does not limit the transfer of customer funds for both incoming and outgoing transfers between banks and other entities in a business group.
- Bank Mantap refers to LLL and Placement Limit established by relevant Risk Management on fund transfer for inter-Bank placement from Bank Mantap to other Banks and entities in a business group.

- Bank Mantap mengacu pada peraturan OJK dan kebijakan *Management* Dana terkait dengan transfer dana Investasi pada Surat-Surat Berharga yang dijual oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP BANK

Adapun perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Bank beserta dampak serta respon Bank terhadap perubahan tersebut selama tahun 2016 adalah sebagai berikut.

a. Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan / OJK Regulations and Circular Letters

No	Regulasi Regulation	Dampak/Kajian Impact/Review	Keterangan Remarks
1	POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum / POJK No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks	Bank wajib memiliki kebijakan tertulis mengenai pengaturan remunerasi yang bersifat variabel bagi Direksi, Komisaris dan Pegawai / The Bank shall establish a written policy on variables for BOD, BOC, and employee remuneration.	POJK telah disosialisasikan ke Divisi <i>Human Capital</i> dan saat ini kebijakan disusun oleh team <i>Human Capital</i> / The OJK regulation was informed to the Human Capital Division and currently is under preparation
2	POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum / POJK No. 18/POJK.03/2016 on Risk Management for Commercial Banks	Bank wajib menerapkan manajemen risiko yang mencakup 8 (delapan) risiko / The bank shall implement risk management covering 8 (eight) risks	Laporan profil risiko telah mencakup 9 (sembilan) risiko yang disesuaikan dengan TKT dengan perusahaan Induk / Risk profile report has covered nine (9) risk which are adjusted to TKT with the holding company.
3	POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum / POJK No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks	Bank wajib memperhitungkan Modal sesuai dengan BUKU I / The Bank shall calculate its capital as per BUKU I	Konversi ketentuan KPMM Bank Indonesia menjadi ketentuan KPMM yang dikeluarkan oleh OJK / Conversion of Bank Indonesia Minimum Capital Requirement (KPMM) into Minimum Capital Requirement (KPMM) provision issued by OJK
4	POJK No.6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti / POJK No. 6/POJK.03/2016 on Business Activities and Office Network based on Core Capital	Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha bank berdasarkan kecukupan alokasi modal inti (AMI) yang diatur dalam BUKU I / The Bank shall carry out its business activities based on core capital allocation adequacy as stipulated in BUKU I	Bank melaksanakan kegiatan usaha bank sesuai BUKU I dan merupakan konversi dari ketentuan yang diatur dalam PBI / The Bank carries out its business in accordance with BUKU I as the conversion of the provisions stipulated in Bank Indonesia Regulation
5	POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum / POJK No. 45/POJK.03 / 2015 dated December 23, 2015 on the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks	Bank wajib memiliki kebijakan tertulis mengenai pengaturan remunerasi yang bersifat variabel bagi Direksi, Komisaris dan Pegawai / The Bank shall establish a written policy on variables for BOD, BOC, and employee remuneration	POJK telah disosialisasikan ke Divisi <i>Human Capital</i> dan saat ini kebijakan disusun oleh team <i>Human Capital</i> / The OJK regulation was informed to the Human Capital Division and currently is under preparation
6	POJK No.9/POJK.03/2016 tentang Prinsip kehati-hatian Bank Umum yang melakukan Penyerahan sebagian Pelaksanaan Kerja kepada Pihak Lain / POJK No. 9 / POJK.03 / 2016 on Prudential Principles for Commercial Banks that Delegate Portions of Their Works to Other Parties	Bank wajib menyampaikan laporan dalam hal melakukan kerjasama penyerahan sebagian pelaksanaan kerja kepada pihak lain sesuai ketentuan / The Bank shall submit reports in the collaboration of delegating some portion of works to other parties as stipulated	Bank telah menyampaikan laporan secara rutin kepada otoritas terkait kerjasama Penyerahan sebagian pelaksanaan kerja kepada pihak lain dan merupakan Konversi dari ketentuan yang diatur dalam PBI / The Bank has submitted regular reports to relevant authorities concerning the delegation of a part of their works to other parties as the conversion of the provisions stipulated in Bank Indonesia Regulation

REGULATORY CHANGES WITH SIGNIFICANT IMPACTS ON THE BANK

The regulatory changes with significant impacts on the Bank, and the Bank's responses toward such changes throughout 2016 are as follows.

No	Regulasi Regulation	Dampak/Kajian Impact/Review	Keterangan Remarks
7	POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank / POJK No. 4/POJK.03/2016 on Bank Soundness Level Rating	Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara ber-kala / The Bank shall carry out Bank Soundness Level Rating assessment in regular basis	Bank telah menyampaikan secara rutin TKB kepada otoritas dan merupakan konversi dari ketentuan yang diatur dalam PBI / The Bank has reported its Soundness Level Rating to relevant authority as the conversion of the provisions stipulated in Bank Indonesia Regulation
8	POJK No.56/POJK.03/2016 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum / POJK No.56/POJK.03/2016 on Shareholding in Commercial Banks	Pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Regulator atas Rencana pembelian saham Bank Mantap oleh PT.Taspen (Persero) / The compliance with the reporting obligation to the Regulator on PT Taspen (Persero)'s plan to purchase Bank Mantap shares	Bank telah melaporkan pada Laporan perubahan Modal / The Bank has reported Statement of Changes in Capital
9	POJK No.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum / POJK No.38/POJK.03/2016 on Risk Management in the Utilization of Information Technology by Commercial Banks	Kewajiban pelaporan Bank dalam peluncuran PAB terkait pengembangan TI / The Bank shall report relevant to the PAB launching concerning with the IT development	Bank telah melaporkan pada Laporan PAB inisiatif 2017 / The Bank has submitted Initiative New Products and Activities Report 2017
10	POJK No. 57/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum yang melakukan Layanan Nasabah Prima / POJK No. 57/POJK.03/2016 n the implementation of Risk Management for Commercial Bank conducting Excellent Customer Service	Bank wajib mempunyai Kebijakan dalam penyelenggaraan Layanan Nasabah Prima (LNP) / The Bank shall establish Policy in the implementation of Excellent Customer Service (LNP).	Bank telah melakukan proses penyusunan Standar Prosedur LNP / The Bank has drawn up Excellent Customer Service Procedure Standard
11	POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum / POJK No. 55/POJK.03/2016 on the implementation of Governance for Commercial Banks.	Bank wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola paling lambat 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir dan dipublikasikan di website Bank Mantap / The Bank shall submit reports on the implementation of governance no later than four (4) months after the end of the fiscal year and it shall be uploaded on Bank Mantap website	Bank telah melakukan proses penyusunan Laporan GCG dan Laporan Tahunan Bank Mantap / Bank Mantap has prepared GCG Report and Annual Report
12	SEOJK No.41/SEOJK.03/2016 tentang Tata Cara Penerbitan Sertifikat Deposito / SEOJK No.41/SEOJK.03/2016 On the procedure of Term Deposit Certificate Issuance	Kewajiban Bank memiliki Standar Prosedur penerbitan Sertifikat Deposito (tanpa warkat) yang memerlukan persetujuan OJK. Aspek legal dalam PKS dengan Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan (LPP) / The Bank shall establish Term Deposit Certificate Issuance Standard Procedure (scriptless) which requires the approval of the OJK. Legal aspect in Cooperation Agreement with Settlement and Depository Institution (LPP)	Bank telah menyusun Laporan PAB penerbitan SD dengan warkat dan permintaan ijin OJK / The Bank has prepared New Products and Activities Report on Term Deposit Certificate Issuance with script and OJK permission
13	SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional / SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 on Reporting Transparency and Publication of Conventional Commercial Banks	Bank wajib menyesuaikan form-form yang mengalami penyesuaian dalam ketentuan terbaru / The bank shall adjust the forms to conform to the new provision	Bank telah melakukan Penyesuaian format laporan LBU/LBBU / The Bank has adjusted the Commercial Bank Report/Commercial Bank Monthly Report formats
14	SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum / SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks	Bank wajib memiliki Kebijakan dalam penetapan remunerasi, klasifikasi remunerasi, dan prosedur remunerasi dan penetapan <i>Material Risk Taker</i> (MRT) / The Bank shall establish policy in the determination of remuneration, classification of remuneration, and Material Risk Taker (MRT) determination	Bank telah melakukan penyusunan Kebijakan dan Standar Prosedur Remunerasi / The Bank has prepared Remuneration Procedure Policy and Standard

No	Regulasi Regulation	Dampak/Kajian Impact/Review	Keterangan Remarks
15	SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum / SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 on the implementation of Risk Management for Commercial Banks	Bank wajib menetapkan metodologi terkait dengan laporan Profil Risiko yang berpedoman pada formulir pada ketentuan / The Bank shall establish a methodology on Risk Profile report which refers to the forms contained in the provisions	Bank telah melakukan penyusunan profil risiko yang mengacu pada formulir terbaru / The Bank has prepared risk profile referring to the new forms
16	SEOJKNo.33/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang melakukan Aktivitas Kerjasama Pemasaran dengan perusahaan Asuransi (<i>bancassurance</i>) / SEOJK No.33/ SEOJK.03/2016 On the implementation of Risk Management for Commercial Banks implementing Marketing Cooperation Activities with Insurance Companies (<i>bancassurance</i>)	Bank wajib memiliki standar prosedur dalam kerjasama dengan perusahaan asuransi (<i>bancassurance</i>) / The Bank shall establish a standard procedure in cooperation with Insurance Company (Bancassurance).	Bank telah menyusun Laporan PAB terkait kerjasama dengan Perusahaan Asuransi (<i>bancassurance</i>) / The bank has prepared New Products and Activities Report on cooperation with Insurance Company (Bancassurance).

b. Peraturan dan Surat Edaran Bank Indonesia / Bank Indonesia Regulations and Circular Letters

No	Regulasi Regulation	Dampak/Kajian Impact/Review	Keterangan Remarks
1	PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional / Bank Indonesia Regulation No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 on the third amendment to Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 on Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks	Bank wajib memperhitungkan Giro Wajib Minimum dalam rupiah sesuai ketentuan Bank Indonesia / The Bank shall calculate the Rupiah Statutory Reserves in accordance with Bank Indonesia provisions	Bank telah memperhitungkan GWM Bank dan melaporkan secara berkala / The Bank has calculated its Statutory Reserves and regularly report to relevant authority
2	PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan <i>Countercyclical Buffer</i> / Bank Indonesia Regulation No. 17/22/PBI/2015 dated December 23, 2015 on Mandatory Formation of Countercyclical Buffer	Bank wajib membentuk tambahan modal penyangga berupa <i>Countercyclical Buffer</i> dalam rangka mencegah peningkatan risiko sistemik yang bersumber dari pertumbuhan kredit yang berlebihan pada saat ekonomi baik dan agar Bank dapat mengantisipasi kerugian yang dapat timbul saat ekonomi ditengarai memburuk / The Bank shall establish an additional capital buffer in the form of Countercyclical Buffer in order to prevent an increase in systemic risk sourced from excessive credit growth during favorable economic condition and so that the Bank may anticipate the losses that could arise when the economy is slowing down.	Bank telah memperhitungkan besaran <i>Countercyclical Buffer</i> ditetapkan sebesar 0% mulai Januari 2016 / The Bank has calculated Countercyclical Buffer which is stipulated at 0% as of January 2016
3	PBI No. 18/43/PBI/2016 tentang Daftar Hitam Nasional Penarik Cek dan/atau Bilyet Giro Kosong / Bank Indonesia Regulation No. 18/43/PBI/2016 National Blacklist of Withdrawers of Bad Checks and/or Bilyet Giro Certificates	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban Bank untuk menatausahakan Cek dan/ atau BG yang didistribusikan ke Nasabah • Kewajiban Bank Tertarik melakukan penahanan dan penundaan pembayaran terhadap Cek dan/atau Bilyet Giro dan melakukan verifikasi paling lama sampai dengan 1 (satu) hari kerja berikutnya • The Bank shall manage the checks and/or bilyet giro distributed to Customers. • The Bank shall suspend and delay the payment for Check and/or bilyet giro as well as verify no later than the next business day 	Bank telah melakukan penyesuaian pengaturan dalam SP Penerbitan Cek dan BG / The Bank has adjusted the provision in Procedure Standard in Checks and bilyet giro Issuance

No	Regulasi Regulation	Dampak/Kajian Impact/Review	Keterangan Remarks
4	SEBI No.18/40/DPSP tanggal 30 Desember 2016 tentang Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia / Bank Indonesia Circular Letter No. 18/40/DPSP dated December 30, 2016 on Fund Transfer and Scheduled Clearing Activities by Bank Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Pengaturan penyerahan Warkat Debit berupa cek dan/atau bilyet giro kepada Peserta pengirim harus dilakukan oleh nasabah penerima atau pihak yang menerima kuasa dari nasabah penerima. Untuk cek dan/atau bilyet giro, dibatasi paling tinggi sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah); dan untuk nota debit tidak dibatasi Delivery arrangement of Debit certificate in the form of a check and/or Bilyet Giro to Sender participants shall be carried out by recipient customers or those who receive authorization from the recipient customers. For check and/or Bilyet Giro, the maximum amount is 500,000,000.00 (five hundred million rupiah); and for the debit memo is unlimited 	Bank telah melakukan penyesuaian pengaturan dalam SP Penerbitan Cek dan BG / The Bank has adjusted the provision in Procedure Standard in Checks and Bilyet Giro Issuance
5	SE NO.18/32/DPSP tanggal 29 November 2016 tentang Bilyet Giro / Bank Indonesia Circular Letter No.18/32/DPSP dated November 18, 2016 on Bilyet Giro	<p>Bank wajib melakukan penolakan Bilyet Giro yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan khusus untuk alasan penolakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak memenuhi syarat formal Bilyet Giro; Pencantuman Tanggal Efektif tidak dalam Tenggang Waktu Pengunjukan; Diunjukkan tidak dalam Tenggang Waktu Efektif; Bilyet Giro diblokir pembayarannya; dan Bilyet Giro diduga palsu atau dimanipulasi, dilakukan tanpa memperhatikan ketersediaan dana dalam Rekening Giro Penarik <p>The Bank shall reject Bilyet Giro as stipulated by Bank Indonesia, and the reasons for such rejection are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Does not meet the <i>Bilyet Giro</i> formal requirements; Inclusion of the Effective Date is not in the Grace Period Presentment; Presented not in the Effective Grace Period; <i>Bilyet Giro</i> Payment is Blocked; and <i>Bilyet Giro</i> is allegedly fake and manipulated, issued without referring to the fund availability in the withdrawer's <i>Bilyet Giro</i> account. 	Bank telah melakukan penyesuaian pengaturan dalam SP Penerbitan Cek dan BG / The Bank has adjusted the provision in Procedure Standard in Checks and Bilyet Giro Issuance
6	PBI No.18/21/PBI/2016 tanggal 3 Oktober 2016 tentang SID / Bank Indonesia Regulation No.18/21/PBI/2016 dated October 3, 2016 on Debtor Information System.	<ul style="list-style-type: none"> Pihak yang dapat meminta Informasi Debitur terdiri atas Pelapor, Debitur, Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan atau pihak lain. Pelapor wajib menyampaikan informasi kepada Debitur terkait pelaporan Penyediaan Dana ke dalam Sistem Informasi Debitur Parties that may request for Debtor Information are Reporter, Debtor, And Credit Information Management Institution or other party. Rapporteur shall inform the Debtor on the Fund Provision report in to the Debtor Information System. 	Bank telah melakukan Penyesuaian Standar Prosedur SID / The Bank has adjusted Debtor Information System Procedure Standards.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

ALASAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan dilakukan untuk mematuhi PSAK yang berlaku. Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan yaitu sebagai berikut.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.**

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.**

PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi.**

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.**

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY AND THEIR IMPACTS ON THE FINANCIAL STATEMENTS

REASON FOR THE CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

The changes in accounting policies and disclosures are carried out to comply with applicable PSAK. The Bank has implemented the accounting standards considered as relevant on January 1, 2016 as follows.

THE CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

- Amendment to PSAK No. 16: Fixed assets on the Accepted Clarification Methods for depreciation and amortization.**

This amendment classifies principles found in PSAK No. 16 and PSAK No. 19: Intangible assets that earnings reflect a pattern of economic benefits resulting from the operation of the business (in which the asset is a part) of the economic benefits of the use through utilization of assets As a conclusion, the use of depreciation method for fixed assets based on revenue is incorrect.

- Amendment to PSAK No. 24: Employee benefits on Defined benefits program: Employee contribution.**

PSAK No. 24 requires any entity to pay attention to the employee or third party contribution when calculation defined benefit plan. If the contribution is related to the service, such contribution must be attributed in the service term as negative benefit. This amendment clarifies that, if the amount of contribution does not depend on the number of service term, the entity is entitled to recognize such contribution as a deduction to the cost of services in the period when the related services provided, rather than the allocation of the contribution in the services term.

- PSAK No. 5 (adjusted 2015): Operation Segment.**

This adjustment clarifies:

- The entity shall disclose the consideration made by management in applying the aggregation criteria of PSAK 5 paragraph 12, including a brief explanation on the operating segments combined and economic characteristics.
- Disclosure of segment assets reconciliation to total assets if such reconciliation is reported to the operating decision maker, as well as to the disclosure of segment liabilities.

- PSAK No. 7 (adjusted 2015): Disclosure of Related Parties.**

This adjustment clarifies that management entity (the entity providing key management personnel service) is a related party which is the subject of disclosure

dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- **PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.**
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- **PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.**
Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- **PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.**
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Bank telah menganalisis penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

Berdasarkan hasil penilaian manajemen atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, diketahui bahwa Bank tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank.

ASSESSMENT MANAJEMEN ATAS HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

Manajemen secara rutin melakukan evaluasi dan assessment terkait dengan kemampuan dan pencapaian target kinerja dari seluruh unit sesuai dengan rencana bisnis bank yang telah disusun. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk setiap level meliputi produktivitas, profitabilitas serta indikator-indikator utama yang tertuang dalam *Key Performance Indikator* (KPI) unit kerja. Berdasarkan hasil

of related parties. And the entity employing the management entity shall disclose the cost incurred for such management service.

- **PSAK No. 16 (adjusted 2015): Fixed Assets.**
This adjustment clarifies that in the PSAK No. 16 and PSAK No. 19 the assets may be re-valuated by referring to the market data which can be observed to the gross and net carrying amount. And accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and assets carrying amount. Assets carrying amount is presented along with its revaluation total.
- **PSAK No. 25 (adjusted 2015): Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies.**
This adjustment provides editorial correction to PSAK No. 25 Paragraph 27.
- **PSAK No. 68 (adjusted 2015): Fair Value Measurement.**
This adjustment clarifies that in the PSAK No. 16 and PSAK No. 19 the assets may be re-valuated by referring to the market data which can be observed to the gross and net carrying amount. 55.

IMPACT OF THE CHANGE IN ACCOUNTING POLICY TO FINANCIAL STATEMENTS

The bank has analyzed the implementation of accounting standard and it has insignificant impact to the financial statements.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

MATTERS WITH POTENTIAL SIGNIFICANT IMPACTS ON BUSINESS CONTINUITY

Based on the management's assessment results on the Bank's ability to continue its business in the future, it is known that the Bank does not face matters that has Significant Impact to the Business Continuity.

MANAGEMENT ASSESSMENT ON MATTERS WITH POTENTIAL SIGNIFICANT IMPACT ON BUSINESS CONTINUITY

Management in regular basis evaluates and assess the ability and achievement of the performance of the entire unit in accordance with the predefined bank's business plan. Regular evaluation is carried out for all level covering productivity, profitability and main indicators contained in the Key Performance Indicators (KPI) of business unit. Based on the regular assessment and evaluation, Management of

penilaian dan evaluasi yang rutin dilakukan secara berkala, Manajemen Bank berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melakukan kegiatan usaha dimasa mendatang. Bank tidak memiliki ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

ASUMSI YANG DIGUNAKAN DALAM MELAKUKAN ASSESSMENT

Dalam melaksanakan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, digunakan beberapa asumsi dan pertimbangan. Asumsi dan pertimbangan tersebut, antara lain kinerja keuangan, tingkat kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi Bank, permasalahan internal dan perkara hukum yang dihadapi Bank, serta kondisi ekonomi mikro dan makro pada saat ini dan masa yang akan datang.

the Bank believes that the Bank has the resources to conduct business activities in the future. The Bank has no material uncertainties that may cause significant doubt on the ability of Bank to maintain business continuity.

ASSUMPTIONS APPLIED IN THE ASSESSMENT

In assessment on the Bank's ability to continue its business in the future, the Bank applies several assumption and consideration. Assumptions and consideration are financial performance, capital adequacy, liquidity, solvency, profitability, and efficiency of the Bank, internal issues and lawsuits faced by the Bank, as well as current and future micro and macro-economic conditions.



Struktur Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko

Capital Structure and Risk Management Practices

Struktur Permodalan

Capital Structure

Bank Mantap menyusun Rencana Permodalan berdasarkan telaah dan penilaian atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Rencana Permodalan tersebut disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Bank Mantap senantiasa menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal. Demikian pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan tersebut direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan didukung data-data analisis.

Kebijakan manajemen terkait permodalan tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa Bank Mantap memiliki modal yang kuat dan menciptakan struktur permodalan yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang. Selain itu, kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, modal Bank Mantap terdiri dari:

MODAL INTI

Modal inti merupakan modal Bank yang terdiri dari: Modal Inti Utama (*Common Equity Tier - CET 1*) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclose reserve*). Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (agio, cadangan umum, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan opsi saham) dan faktor pengurang (kerugian komprehensif lainnya dari transaksi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan PPA non produktif).

MODAL PELENGKAP (maksimum 100% dari modal inti)

Modal pelengkap meliputi cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR Risiko Kredit dan Cadangan Tujuan.

Bank Mantap establishes Capital Plans based on a review and assessment on the required capital adequacy requirements and the Bank combines them with the latest economic development review. The Capital Plan is prepared by BOD as the part of the Bank's Business Plan and it is approved by BOC. Mantap Bank constantly connects financial goals and capital adequacy to risk through the capital planning process. Similarly, a business is based on the Bank's capital and liquidity requirements. The capital requirement is planned and discussed in regular basis nad its supported by analysis data.

Management policy related to capital is intended to ensure that Bank Mantap has a strong capital and create a strong capital structure to support the development strategy of the current business expansion and maintain the continuity of development in the future. In addition, capital policy is stipulated to meet the capital adequacy provision specified by regulator and to ensure the Bank's capital structure efficiency.

In accordance with Bank Indonesia Regulation, Bank Mantap's capital comprises of:

CORE CAPITAL

Core Capital is the Bank's capital comprising of: Common Equity Tier - CET 1 and Additional Tier 1. Common Equity Tier covers paid-up capital and disclose reserve. Disclose reserve consists of additional factors (agio, general reserves, previous year's profit, current year profit, and stock options) and the reducing factor (Other comprehensive loss of financial assets transaction classified as available for sale, the negative difference Allowance for Assets (PPA) of earning assets with reserves for impairment losses and Allowance for non-earning Assets).

SUPPLEMENTARY CAPITAL (Maximum 100% of core capital)

Tier II capital includes general reserves for Allowance for Assets on earning assets which shall be calculated by the maximum amount of 1.25% of RWA Credit Risk and Appropriated Reserves.

Pada 2016, Bank Mantap memiliki jumlah modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp1,14 triliun, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan modal inti dan modal pelengkap tahun 2015 yang sebesar Rp687,29 miliar.

In 2016, the Bank Mantap held total core capital and supplementary capital of Rp1.14 trillion, higher than the amount of core capital and supplementary capital in 2015 of Rp687.29 billion.

Tabel Struktur Modal Bank Mantap /
Table of Bank Mantap Capital Structure

(dalam Rupiah penuh / in million Rupiah)

No	Komponen Modal Capital Component	2016	2015	Pertumbuhan Growth
I	KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT			
	A. Modal Inti / Core Capital			
	1. Modal Inti Utama (CET1) / Main Core Capital (CET1)			
	1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>treasury stock CET1</i>) / Paid-up Capital (after deducted by treasury stock-CET1)	500,000	500,000	(400,000)
	a. Saham biasa / Regular share	500,000	500,000	(400,000)
	b. Saham preferen / Preferred Share			-
	1.2 Cadangan Tambahan Modal (<i>Disclosed Reserves</i>) / Disclosed Reserves	604,985	170,599	396,904
	1.2.1 Faktor penambah / Additional Factor	652,027	189,015	427,505
	a. Agio Saham Biasa / Agio of Regular Share	74,000	74,000	-
	b. Modal sumbangan / Donated Capital			-
	c. Cadangan umum / General Reserves	25,000	20,000	-
	d. Laba tahun-tahun lalu setelah Diperhitungkan Pajak(100%) / Profit of Previous Years after Tax (100%)	102,214	82,815	-
	e. Laba tahun berjalan setelah Diperhitungkan Pajak(100%) / Current Year Profit after Tax (100%)	50,670	12,200	27,362
	f. Dana setoran modal / Paid-up Capital Fund	400,143		400,143
	g. Waran yang diterbitkan yang berbasis saham biasa(50%) / Regular share-based issued Warrant (50%)			-
	h. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%) / Stock options issued for share-based compensation program (50%)			-
	i. Pendapatan Komprehensif lain / Other Comprehensive Income:		-	-
	1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan / Financial Statements Translation Differences			-
	2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kategori Tersedia untuk dijual / Potential profit of the increase in the fair value of financial assets in Available for sale category			-
	j. Saldo surplus revaluasi aset tetap / Revaluation Surplus of Fixed Assets			-

No	Komponen Modal Capital Component	2016	2015	Pertumbuhan Growth
	1.2.2 Faktor pengurang / Reducing Factors	47,042	18,416	30,602
	a. Disagio saham biasa / Disagio of Regular Share			-
	b. Rugi tahun-tahun lalu / Previous Year's Loss			-
	c. Rugi tahun berjalan / Current Year's Loss			-
	d. Pendapatan komprehensif lain / Other Comprehensive Income:		-	-
	1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan (100%) / Financial Statements Translation Differences (100%)			-
	2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar atas aset keuangan dalam kategori tersedia untuk Dijual / Potential loss of the decrease in the fair value of financial assets in Available for sale category			-
	e. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif (Kekurangan Pembentukan PPAP) (-/-) / Difference in Allowance for Assets and Allowance for impairment losses on earning assets (Allowance for uncollectible accounts) (-/-).	46,150	17,523	30,602
	f. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i> . / Negative fair value adjustment of financial instrument in trading book.			-
	g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung / Allowance for non-productive assets that must be calculated	893	893	(0)
	1.2.3 Faktor penyesuaian laba rugi tahun-tahun lalu dan tahun berjalan / Adjustment Factor for previous and current year income		-	-
	a. Peningkatan nilai wajar atas kewajiban keuangan / Positive mark to market on financial Liabilities			-
	b. Penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan / Negative mark to market on financial Liabilities			-
	c. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi / Assets Sales profits in Securitization transaction			-
	1.3 Minority Interest dari CET 1 yang diterbitkan oleh perusahaan anak (konsolidasi) / Minority Interest of CET 1 issued by subsidiaries (consolidated)			-
	1.4 Faktor Pengurang CET1/ Reducing Factor CET1		438	(438)
	a. Perhitungan aset pajak tangguhan / Calculation of Deferred Tax Assets		438	(438)
	b. Aset tidak berwujud / Intangible Assets		-	-
	1. <i>Goodwill</i> / Goodwill			-
	2. Hak paten / Patent Right			-
	3. <i>Software</i> / Software			-
	4. Lainnya / Others			-
	c. Penyertaan / Investment			-

No	Komponen Modal Capital Component	2016	2015	Pertumbuhan Growth
	d. Investasi pada instrumen AT1 Bank lain (dalam hal jumlah AT1 tidak cukup) / Investment in other Bank's AT1 instrument (in the event of insufficient AT1)			-
	e. Investasi pada instrumen Tier 2 Bank lain (dalam hal jumlah AT 1 dan Tier 2 tidak cukup) / Investment in other Bank's Tier 2 instrument in other Bank (in the event of insufficient amount of AT1 Tier)			-
	1.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (untuk kepentingan konsolidasi) / Capital shortages in insurance subsidiaries (For consolidated purpose)			-
	1.6 Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	-	-	-
	a. Penyediaan fasilitas Kredit Pendukung / Provision of Supporting Loan Facility	-	-	-
	1. Sebagai penanggung risiko utama (<i>first loss</i>) / As the main risk guarantor (<i>first loss</i>)			-
	2. Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi syarat / Supporting Loan Facility is unqualified.			-
	b. Penyediaan Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi syarat / Provision of Liquidity Facility is unqualified			-
	c. Penempatan dalam Efek Beragun Aset (EBA) / Placement in Asset-backed Securities (EBA)	-	-	-
	1. <i>Junior tranche</i> / Junior tranche			-
	2. Pembelian kembali EBA melebihi batasan 10% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan / Asset-backed Securities (EBA) re purchasing exceeded the 10% limit of the transferred Financial			-
	d. Penyediaan fasilitas yang melebihi 20% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan / Provision of facility exceeding the 20% limit of the transferred Financial Asset Value.			-
	TOTAL MODAL INTI UTAMA / TOTAL MAIN CORE CAPITAL	1,104,985	670,161	(2,659)
	2. Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1) / Additional Core Capital (Additional Tier 1)			
	a. Saham preferen (non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali / Preferred share (non-cumulative), after deducted by re-purchasing			-
	b. Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali / Subordinated securities (perpetual non-cumulative), after deducted by re-purchasing			-
	c. Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali / Subordinated loan (perpetual non-cumulative), after deducted by re-purchasing			-
	d. Agio dari instrumen modal inti tambahan / Agio of additional core capital instrument			-
	e. Disagio dari instrumen modal inti tambahan / Disagio of additional core capital instrument			-

No	Komponen Modal Capital Component	2016	2015	Pertumbuhan Growth
f.	Penerbitan <i>additional tier 1</i> oleh perusahaan anak berupa Bank dan non Bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi) / Issuance of additional tier 1 by subsidiaries in the form of Bank and non-bank purchased by other parties (consolidated)			-
g.	Faktor pengurang Modal Inti Tambahan / Reducing Factors for Additional core capital	-	-	-
1.	Investasi pada instrumen AT1 Bank lain / Investment in other Bank's AT1 instrument:	-	-	-
a)	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif) / Subordinated securities (perpetual non-cumulative)			-
b)	Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif) / Subordinated Loan (perpetual non-cumulative)			-
c)	Saham preferen (non kumulatif) /Preferred Share (non-cumulative)			-
2.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> Bank lain (dalam hal jumlah <i>Tier 2</i> tidak cukup) / Investment in Tier 2 instrument in other Bank (in the event of insufficient amount of Tier 2)			-
TOTAL MODAL INTI TAMBAHAN /TOTAL ADDITIONAL CORE CAPITAL		-	-	-
	TOTAL MODAL INTI /TOTAL CORE CAPITAL	1,104,985	670.161	(2.659)
B. Modal Pelengkap / Supplementary Capital				
1.	Saham preferen (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali / Preferred share (cumulative perpetual, non-perpetual), after deducted by re-purchasing			-
2.	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali / Subordinated securities (cumulative perpetual, non -perpetual), after deducted by re-purchasing			-
3.	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali /Preferred loan (cumulative perpetual, non-perpetual), after deducted by re-purchasing			-
4.	<i>Mandatory convertible bond</i> / Mandatory convertible bond			-
5.	Agio dari instrumen modal pelengkap / Agio of supplementing capital instrument			-
6.	Disagio dari instrumen modal pelengkap /Disagio of supplementing capital instrument			-
7.	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) / General provision of Allowance for Possible Losses on earning assets (maximum 1.25% of RWA)	42,263	17,131	14,713
a)	Cadangan umum PPA (yg wajib dibentuk) /General Reserves for Allowance for Possible Losses	42,263	17,131	14,713
b)	Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif / General Reserves for Allowance for Possible Losses on Off-			-

No	Komponen Modal Capital Component	2016	2015	Pertumbuhan Growth
8.	Cadangan tujuan / Appropriated Reserve			-
9.	Penerbitan <i>tier 2</i> oleh perusahaan anak berupa Bank dan non Bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi) / Issuance of tier 2 by subsidiaries in the form of Bank and Non-Bank purchased from other party (consolidated).			-
10.	Instrumen modal pelengkap lainnya / Other supplementing capital instrument			-
11.	Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-/-) / Amortization by remaining term (-/-)			-
12.	<i>Sinking Fund</i> (-/-) / Sinking Fund (-/-)			-
13.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap (-/-) / Reducing Factor for Supplementing Capital (-/-)	-	-	-
a)	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> Bank lain / Investment in Tier 2 instrument in other Bank	-	-	-
1)	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual) / Subordinated securities (cumulative perpetual, non-perpetual)			-
2)	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual) / Subordinated Loan (cumulative perpetual, non-perpetual)			-
3)	Saham preferen (non kumulatif) / Preferred Share (non-cumulative)			-
TOTAL MODAL PELENGKAP / TOTAL SUPPLEMENTING CAPITAL		42,263	17,131	14,713
TOTAL MODAL / TOTAL CAPITAL		1,147,248	687,292	12,054
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit / RWA for Credit Risk		3,381,033	1,370,480	777,803
Sisa Cadangan Umum Aset Produktif Yang Menjadi Pengurang ATMR Risiko Kredit / The remaining of general reserves for productive assets that serves as the Reducing factor to RWA for Operation Risk				
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional / RWA for Operation Risk		263,683	215,498	1,487
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar / RWA for Market Risk				
TOTAL ATMR / TOTAL RWA		3,644,716	1,585,978	779,290
RASIO KPMM (Aktual) / Minimum Capital Requirement Ratio (Actual)				
1.	Rasio CET1 / CET1 Ratio			
2.	Rasio AT 1 / AT 1 Ratio			
3.	Rasio <i>Tier 1</i> / Tier 1 Ratio	30.32	42.26	(8.34)
4.	Rasio <i>Tier 2</i> (maksimal sama dengan <i>Tier 1</i>) / Ties 2 Ratio (at most equal to Tier 1)	1.16	1.08	0.20
5.	Rasio total / Total Ratio	31.48	43.34	(8.14)

Manajemen Risiko

Risk Management

DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko Bank Mantap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO SECARA UMUM

Penerapan manajemen risiko dilaksanakan di setiap aktivitas Bank yang berperan dalam mendorong pertumbuhan bisnis secara *prudent* yang mengimbangi perkembangan jenis, cakupan, dan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat dalam industri perbankan yang ditandai dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan Bank. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka Bank Mantap selalu melakukan penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia secara periodik dengan tetap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Proses manajemen risiko secara aktif dilakukan oleh manajemen Bank melalui Komite Manajemen Risiko yang meliputi *Asset and Liability Committee*, *Risk Management Committee* dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Selain itu, untuk melakukan pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali, Bank memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang secara struktural berada di bawah Direktur *Finance and Risk Management* dan sekaligus menjadi anggota tanpa hak suara (*non voting member*) pada Komite Manajemen Risiko. Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, unit manajemen risiko dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) *Risk Management* yang menyusun rambu-rambu operasional dan bisnis Bank dan operasional *risk* yang terkait dengan operasional.
- 2) *Credit Risk Analyst* yang berfungsi sebagai *partner* dari unit bisnis dalam *system four-eyes principle*.

Dari sisi kebijakan, Bank Mantap memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang menjadi acuan bagi kebijakan yang lebih *detail*.

BASIS FOR THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

The implementation of Bank Mantapservices 's Risk Management refers to the Regulation of Financial Services Authority (POJK) regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Circular Letter of Financial Services Authority No.34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT IN GENERAL

The Implementation of risk management is conducted in every activity of the Bank that takes role in driving business development prudently which counterbalance the development of types, scopes, and rapidly growing business in banking industry marked by the increasingly complex risk of Bank's activities. To address the challenge, Bank Mantap always refines the policy, infrastructure, and human resource quality periodically by keeps referring to the Regulation of Financial Services Authority (POJK) on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016.

The process of risk management is actively conducted by Bank management through Risk Management Committee covering Asset and Liability Committee, Risk Management Committee, and Credit Policy Committee.

In addition, to implement risk management which are comprehensive, integrated, measurable, and controllable, the Bank has Risk Management Unit which structurally under the Director of Finance and Risk Management and concurrently as non voting member of Risk Management Committee. In conducting its operational activities, risk management unit is divided into 2 (two), which are:

- 1) Risk Management which arranges the guidelines of Bank's operations and business and of operational risks related to the operations.
- 2) Credit Risk Analyst which functions as a partner of business unit in system four-eyes principle.

In the policy domain, Bank Mantap has Risk Management Policy which serves as the reference for more detailed policy.

Untuk memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan kontinyu, Bank menyusun profil risiko setiap triwulan dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) setiap 6 (enam) bulan yang dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, reputasi, dan kepatuhan). Selain profil risiko, Bank melakukan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan dengan mengacu kepada parameter yang tercantum dalam Surat Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Melihat model bisnis Bank Mantap yang menjadi prioritas risiko Bank adalah terkait dengan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Ada banyak risiko yang dihadapi Bank di *market* dalam beroperasi. Berbagai faktor diantaranya ada yang dalam kendali Bank dan ada yang diluar kendali Bank. Faktorfaktor tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja Bank, *direct* atau *indirectly*. Pada sebagian besar bisnisnya, Bank Mantap mengambil risiko keuangan dengan penuh perhitungan, terkendali, dan tetap berpegang pada prinsip *prudent*. Proses pengelolaan risiko harus bersifat proaktif, sistematik, dan berdisiplin yang mencakup semua risiko di semua aktivitas yang mencakupinya - Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional. Untuk Risiko seperti Risiko Reputasi, Risiko Hukum, dan Risiko Kepatuhan dikelola sebagai bagian dari Risiko Operasional.

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang baik, meliputi strategi risiko yang terdefinisi dengan baik, struktur dewan yang tepat dan komite kerja yang aktif dengan peran, tanggung jawab, wewenang, dan jenjang pendelegasian yang jelas. Manajemen risiko ditelaah berdasarkan indikator kinerja utama yang disebarluaskan melalui manual dan dokumentasi kebijakan serta dinilai dan diaudit secara independen.

Bank Mantap menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas yang disesuaikan dengan kegiatan usaha

To grasp risk overview thoroughly and continuously, the Bank prepares risk profile quarterly and Risk Based Bank Rating (RBBR) once every 6 (six) months and to be reported to Bank Indonesia.

This risk profile report describes risks that latch on business activities of the bank (*inherent risk*) and risk control system for 8 (eight) kinds of risks (credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, reputation risk, and compliance risk). Other than risk profile, the Bank performs Good Corporate Governance (GCG), rentability, and capital assessment, by referring to the parameters listed in the Letter of Bank Indonesia No.13/24/DPNP dated October 25, 2011, on the Assessment of Health Level of Commercial Banks and Regulation of FSA (POJK) No.4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on the Assessment of Health Level of Commercial Banks.

Observing Bank Mantap's business model, the Bank's risk priorities are related to credit risk, liquidity risk, and operational risk.

There are many risks faced by the Bank in the market in its operations. Some factors are under Bank's control, while other factors are outside Bank's control. Those factors may affect Bank performance, either directly or indirectly. In most of its businesses, Bank Mantap takes financial risk deliberately, controlled, and keeping the prudent principle. The process of risk management has to be proactive, systematic, and discipline in nature, covering all risks in each activity which include - Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk. Some risks namely Reputation Risk, Legal Risk, and Compliance Risk are managed as part of Operational Risk.

The Management is implementing risk management approach thoroughly based on good principles and values covering well-defined strategic risk, appropriate Board structure, and work committees which are active in participation, responsibility, and authority, as well as having clear hierarchical delegation. Risk management is reviewed based on main work indicators disseminated manually and by policy documentation and is assessed and audited independently.

Bank Mantap implements risk management and internal control system effectively adjusted with the objectives and business policy, and size and complexity are adjusted with Bank Mantap's business activity guided by requirements

Bank Mantap dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), maupun dengan mengacu pada tindakan-tindakan sebagai berikut.

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Dalam pengendalian risiko, Bank Mantap telah mengimplementasikan suatu kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu. Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, Bank Mantap telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank Mantap secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.
3. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Bank Mantap dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
4. Bank Mantap telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta Komite Aset dan Pasiva (*Asset and Liabilities Committee* - ALCO).
5. Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
6. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
7. Memantau kepatuhan Bank Mantap dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
8. Membuat Laporan Profil Risiko Bank Mantap dan Laporan Profil Risiko Konsolidasi setiap triwulan dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu.

PENGAWASAN AKTIF DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Bank Mantap. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Bank Mantap tercermin dari persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi,

and procedures established in the Regulation of Bank Indonesia (PBI) Regulation of Financial Services Authority (POJK) or by referring to these following conducts:

1. Performing identification and control on all risks including the risks coming from new products and activities.
2. In risk control, Bank Mantap has implemented integrated Risk Management Framework. In order for the risk management to run effectively and optimally, Bank Mantap has had Risk Management Committee that has the function to discuss thoroughly the risks faced by Bank Mantap and to recommend risk management policy to the Board of Directors.
3. Having Risk Management Unit (SKMR) which purpose is to ensure that the risks faced by Bank Mantap can be correctly identified, measured, controlled, and reported through the implementation of appropriate risk management framework.
4. Bank Mantap has formed other Committees assigned to handle specific risks, namely: Credit Policy Committee, Credit Committee, and Asset and Liabilities Committee - ALCO.
5. Ensuring that the arrangement of existing work system and procedure has been considering operational or business aspect and also level of risk that may occur in a work unit.
6. Ensuring that internal control system has been implemented in compliance with the provisions.
7. Monitoring Bank Mantap's compliance with the principle of healthy banking management in compliance with the applicable provisions through Compliance Unit.
8. Preparing Risk Profile Report of Bank Mantap and Consolidated Risk Profile Report quarterly and to submit the reports to FSA on time.

ACTIVE SUPERVISION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the implementation of risk management and internal control system of Bank Mantap. Active Supervision of Bank Mantap's Board of Commissioners is reflected by the approval on Risk Management Policy

serta evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum rapat Direksi dan Komisaris secara berkala, dalam pelaksanaannya pengawasan aktif Dewan Komisaris didukung oleh Komite Pemantau Risiko.

Pengawasan aktif Dereksi Bank Mantap antara lain dilaksanakan melalui penyusunan, penerapan, dan evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Pelaksanaan pengawasan aktif juga dilakukan melalui forum rapat Direksi dan Komite Manajemen Risiko (KMR), Bidang Kebijakan Kredit dan Bidang *Asset and Liability*. Sebagai bagian pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan manajemen risiko. Pemenuhan kualitas SDM tersebut antara lain dilakukan melalui pengembangan program pendidikan dan pelatihan pegawai seperti program Sertifikasi Manajemen Risiko serta program pelatihan atau sosialisasi internal dengan materi Manajemen Risiko.

Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Bank Mantap mencakup:

1. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Bank.
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
- Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskannya sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi kecukupan kebijakan, prosedur, penetapan *limit*, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

2. Pengawasan Yang Dilakukan Direksi

Pengawasan Direksi dengan wewenang dan tanggung jawab adalah sebagai berikut.

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

prepared by the Board of Directors and by the evaluation of the implementation of risk management policy through the forum of Board of Directors and Board of Commissioners meetings periodically, while in the implementation, active supervision of the Board of Commissioners is supported by Risk Monitoring Committee.

Active Supervision of Bank Mantap's Board of Directors among others are conducted through the preparation, implementation, and evaluation of risk management policies and procedures. The Implementation of active supervision is also performed though the forum of Board of Directors and Risk Management Committee (KMR) meetings, Credit Policy Division, and Asset and Liability Division. As a part of the active supervision of Board of Commissioners and Board of Directors, adequate Human Resource (HR) quality is an important aspect in the implementation of risk management. The fulfillment of the quality of HC is conducted among others are through the development of employee education and training program such as Risk Management Certification and training program or internal dissemination with Risk Management materials.

The implementation of Bank Mantap's risk management and internal control system includes:

1. Supervisions conducted by the Board of Commissioners

The supervisions conducted by the Board of Commissioners are as follows.

- Evaluating risk management policy in the case that there is changing of factors affecting Bank activities.
- Evaluating accountability of the Board of Directors on the implementation of risk management policy.
- Evaluating and approving the demand or proposal from the Board of Directors related to transactions or business activities beyond the authority of the Board of Directors to decide, thus the approval from the Board of Commissioners is required.
- Evaluating the adequacy of policies, procedures, limit determinations, identification process, measurements, supervisions, and risk controls, as well as risk management information system.

2. Supervisions conducted by the Board of Directors

The supervisions by the Board of Directors have the authorities and responsibilities as follows.

- Responsible for the implementation of risk management policy including evaluations and providing of directions risk management strategic direction based on the reports presented by Risk Management Unit and presenting of accountability report to the Board of Commissioners.

- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif.
- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko antara lain dengan cara program pendidikan dan latihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen risiko.
- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko dilaksanakan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
- Melakukan identifikasi untuk memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas yang baru telah melalui proses pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan dan harus disetujui oleh Direksi dan direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko terlebih dahulu.
- Melakukan pengendalian internal dengan cara melakukan penilaian secara berkala, menerapkan pedoman dan praktik-praktek yang sehat untuk mengendalikan dan mengatasi risiko melalui serangkaian tindakan korektif.

KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR, DAN PENETAPAN LIMIT

Penerapan Manajemen Risiko di Bank Mantap didukung dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang komprehensif.

Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mantap terdiri dari:

- a. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

- b. Pedoman Penilaian Profil Risiko

Kebijakan Manajemen Risiko tersebut lebih rinci dijabarkan dalam Surat Edaran dan *Standard Operating Procedure* (SOP).

KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN, DAN PENGENDALIAN RISIKO, SERTA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko Bank Mantap meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian

- Evaluating and determining transactions beyond the authority of officials on a level below the Board of Directors or transactions requiring approvals in accordance with the applicable policies and procedures.
- Developing risk management culture such as adequate communication to all hierarchy of the organization on the importance of effective internal control.
- Ensuring the improvement of human resources competence associated with the implementation of risk management such as by conducting on-going education and training program especially related to risk management system and process.
- Ensuring that the function of risk management has been implemented independently that is reflected through division of functions between Risk Management Unit performing identification, measurement, and risk monitoring and control and the unit performing and resolving transactions.
- Conducting identification to ensure that the risks of new product and activity has undergone appropriate risk management control process prior to being introduced or performed, and has to be approved by the Board of Directors and recommended by Risk Management Committee beforehand.
- Implementing internal control by conducting periodic assessment, implementing guidelines, and performing healthy practices to control and overcome risks through a series of corrective actions.

ADEQUACY OF POLICIES, PROCEDURES, AND DETERMINATION OF LIMIT

The implementation of Risk Management in Bank Mantap is supported by comprehensive risk management policies and procedures.

Risk Management Policy of Bank Mantap consists of:

- a. Guidelines for the Implementation of Risk Management General
- b. Guidelines for Risk Profile Assessment

The Risk Management Policy in details is described in the Circular Letter and Standard Operating Procedure (SOP).

ADEQUACY OF PROCESS OF IDENTIFICATION, MEASUREMENT, MONITORING, AND CONTROL OF RISKS, AS WELL AS RISK MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

Risk management process of Bank Mantap includes identification, measurement, monitoring, and control of 8

terhadap 8 (delapan) jenis risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko. Bank Mantap mengidentifikasi risiko dengan menganalisis sumber risiko yang terdapat pada bisnis (produk/portofolio/aktivitas) dan kemudian mengukur secara kuantitatif dan atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang ditetapkan oleh Regulator. Sistem pengukuran risiko juga dilengkapi dengan metode *stress testing* untuk risiko Likuiditas. Selanjutnya proses pemantauan dan pemantauan risiko dilakukan oleh *Risk Owner Unit* dan *Risk Control Unity* yang disajikan dalam bentuk laporan profil risiko, laporan portofolio pinjaman. Sistem Informasi Manajemen Risiko Bank Mantap digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko. Bank Mantap telah membangun beberapa aplikasi manajemen risiko, antara lain *Scoring System* kemudian disempurnakan menjadi *Loan Origination System (LOS)* dan sistem *iRisk*.

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

- a. Sistem informasi Manajemen Risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka penerapan Manajemen Risiko.
- b. Sebagai bagian dari proses Manajemen Risiko, sistem informasi Manajemen Risiko digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko.
- c. Sistem informasi Manajemen Risiko dapat memastikan:
 - 1) Tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan Satuan Kerja yang terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi baik Risiko keseluruhan/komposit maupun per Risiko dan/ atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi;
 - 2) Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit* Risiko;
 - 3) Tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.
- d. Sistem informasi Manajemen Risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank serta adaptif terhadap perubahan.
- e. Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi Manajemen Risiko direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.
- f. Sebagai bagian dari sistem informasi Manajemen Risiko, laporan profil Risiko disusun secara berkala

(eight) kinds of risks as well as Risk Management Information System. Bank Mantap identifies risks by analyzing source of risks in its businesses (products/portfolios/activities) and then performs measurements quantitatively and qualitatively in accordance with measurements set by the Regulator. Risk measurement system is accompanied with stress testing method for Liquidity risk. Furthermore, the risk monitoring process carried out by the Unit Owner Risk and Risk Control Unit is presented in the form of a risk profile report, the loan portfolio report. Risk Management Information System of Bank Mantap is used to support the implementation of process of identification, measurement, monitoring, and control of risks. Bank Mantap has built several applications of risk management, among others are Scoring System and then refined into Loan Origination System (LOS) and iRisk system.

RISK MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

- a. Risk Management Information System is a part of Management Information System owned and developed based on requirement in order to implement Risk Management.
- b. As a part of Risk Management process, Risk Management Information System is used to support the implementation of process of identification, measurement, monitoring, and control of risks.
- c. Risk Management Information System is able to ensure:
 - 1) The availability of information which is accurate, comprehensive, informative, timely, and reliable to be used by the Board of Commissioners, Board of Directors, and Work Units related to the implementation of Risk Management to assess, monitor, and mitigate Risks faced, whether entire/composite Risk or each Risk and/or needed in the process of decision making by the Board of Directors;
 - 2) The effectiveness of Risk Management implementation includes policies, procedures, and Risk limit setting;
 - 3) The availability of information on the result (realization) of Risk Management implementation compared with target established in accordance with the policy and strategy of Risk Management implementation.
- d. Risk Management Information System and the information produced are adjusted with the characteristics and complexity of business activities of the Bank and are adaptable to change.
- e. The adequacy of scope of information resulting from Risk Management Information System is reviewed periodically to ensure that the scope is adequate in accordance with the development of complexity level of business activities.
- f. As a part of Risk Management Information System, Risk Profile Report is prepared periodically by Risk

oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap unit kerja yang melakukan kegiatan bisnis. Frekuensi penyampaian laporan kepada Direksi terkait dan Komite Manajemen Risiko ditingkatkan sesuai kebutuhan.

- g. Sistem informasi Manajemen Risiko mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan regulator terkait lainnya.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN YANG MENYELURUH

Proses penerapan Manajemen Risiko yang efektif dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Penerapan sistem pengendalian *intern* secara efektif dapat membantu pengurus menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan, dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian *intern* yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh Satuan Kerja Operasional dan Satuan Kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern antara lain:

1. Melaksanakan sistem pengendalian *intern* secara efektif dalam penerapan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Penerapan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) yang memadai dan dilaksanakan secara konsisten.
2. Sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko mencakup:
 - a. Kesesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat Risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank;
 - b. Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur, dan *limit*;
 - c. Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian;
 - d. Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dan individu;
 - e. Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu;
 - f. Kecukupan prosedur untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
 - g. Kaji ulang yang efektif, independen, dan obyektif terhadap kebijakan, kerangka, dan prosedur operasional Bank;

Management Unit independent from work units conducting business activities. The frequency of report submissions to associated Board of Directors and Risk Management Committee is increased based on requirement.

- g. Risk Management Information System supports the implementation of reporting to Financial Services Authority and other related regulators.

INTERNAL CONTROL SYSTEM IN DEPTHS

The process of effective Risk Management implementation is accompanied with reliable internal control system. The implementation of effective internal control system is able to help securing Bank's assets, assuring the availability of trustworthy financial and managerial reports, improving compliance with applicable laws and regulations, and reducing the risks of loss, deviation, and violation to prudential aspect. The implementation of effective and reliable internal control system is the responsibility of all Operational Unit and Supporting Unit as well as Internal Audit Unit.

Several matters demanding attention in the implementation of internal control system are:

1. The conduct of effective internal control system in the implementation of Risk Management is referring to the policies and procedures that has been set. The implementation of adequate function separation principle (*four eyes principle*) and it is performed consistently.
2. Internal control system in the implementation of Risk Management includes:
 - a. Conformity between internal control system with type and level of Risk attached to the Bank's business activities;
 - b. Establishment of authority and responsibility for supervisions of compliance to policy, procedure, and limit;
 - c. Establishment of clear reporting line and function separation of operational unit to the unit performing control function;
 - d. Organizational structure which describes in clarity the duties and responsibilities of each unit and individual;
 - e. Accurate and timely financial reporting and operational activity;
 - f. Adequacy of procedure to ensure compliance with applicable laws and regulations;
 - g. Effective, independent, and objective review on policy, framework, and operational procedure of the Bank;

- h. Pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen;
 - i. Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur-prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus berdasarkan hasil audit;
 - j. Verifikasi dan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan-kelemahan yang bersifat material dan tindakan pengurus untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
 3. Pelaksanaan kaji ulang terhadap penerapan Manajemen Risiko sebagai berikut.
 - a. Kaji ulang dan evaluasi dilakukan secara berkala, setiap tahun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
 - b. Cakupan kaji ulang dan evaluasi dapat ditingkatkan frekuensi/intensitasnya, berdasarkan perkembangan eksposur Risiko, metode pengukuran, dan pengelolaan Risiko;
 - c. Khusus untuk kaji ulang dan evaluasi terhadap pengukuran Risiko oleh SKMR, mencakup:
 - 1) Kesesuaian kerangka Manajemen Risiko, yang meliputi kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan pelaporan Risiko dengan kebutuhan bisnis Bank, serta perkembangan peraturan dan praktik terbaik (*best practice*) terkait Manajemen Risiko;
 - 2) Metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur Risiko dan menetapkan *limit* eksposur Risiko;
 - 3) Perbandingan antara hasil dari metode pengukuran Risiko yang menggunakan simulasi atau proyeksi di masa datang dengan hasil aktual;
 - 4) Perbandingan antara asumsi yang digunakan dalam metode dimaksud dengan kondisi yang sebenarnya/aktual;
 - 5) Perbandingan antara *limit* yang ditetapkan dengan eksposur yang sebenarnya/aktual;
 - 6) Penentuan kesesuaian antara pengukuran dan *limit* eksposur Risiko dengan kinerja di masa lalu dan posisi permodalan saat ini.
 - d. Kaji ulang oleh pihak independen maupun SKAI antara lain mencakup:
 - 1) Keandalan kerangka Manajemen Risiko, yang mencakup kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan pelaporan Risiko;
 - 2) Penerapan Manajemen Risiko oleh unit bisnis/ aktivitas pendukung, termasuk kaji ulang terhadap pelaksanaan pemantauan oleh SKMR.
 4. Hasil penilaian kaji ulang oleh SKMR disampaikan kepada Dewan Komisaris, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Direktur Kepatuhan, Komite Audit, dan Direksi terkait lainnya sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses Manajemen Risiko.
 - h. Adequate evaluation and review on management information system;
 - i. Comprehensive and adequate documentation on the scope, operational procedures, audit findings, as well as management's remarks on audit result.
 - j. Periodic and continuous verification and review on overcoming material disadvantages and management's actions to repair deviations happen.
 3. The conduct of review on the implementation of Risk Management are as follows.
 - a. Review and evaluation are conducted periodically, annually by Risk Management Unit (SKMR) and Internal Audit Unit (SKAI)
 - b. Scope of review and evaluation can be increased in its frequency/intensity, based on the development of Risk exposure, measurement method, and Risk management;
 - c. Specific for review and evaluation on Risk measurement by SKMR include:
 - 1) Conformity between Risk Management framework, covering policy, organizational structure, resource allocation, design of Risk Management process, information system, and Risk reporting and business needs of the Bank and development of regulations and best practice on Risk Management;
 - 2) Method, assumption, and variable used to measure Risk and Risk exposure limit setting;
 - 3) Comparison between the result of Risk measurement method using simulation or projection in the future and the actual result;
 - 4) Comparison between assumption used in the aforementioned method and the real/actual condition;
 - 5) Comparison between limit set and real/actual exposure;
 - 6) Determination of conformity between past measurement and Risk exposure limit and present capital position.
 - d. Review by independent party or SKAI which includes:
 - 1) Reliability of Risk Management framework covering policy, organizational structure, resource allocation, design of Risk Management process, information system, and Risk reporting;
 - 2) Risk Management implementation by business units / supporting activities including review on the monitoring conducted by SKMR.
 4. The assessment results of review conducted by SKMR is presented to the Board of Commissioners, Internal Audit Unit (SKAI), Director of Compliance, and other related Directors as inputs in refining Risk Management framework and process.

5. Perbaikan atas hasil temuan audit *intern* maupun ekstern dipantau oleh SKAI. Temuan audit yang belum ditindaklanjuti diinformasikan oleh SKAI kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan.
6. Tingkat responsif terhadap kelemahan dan/atau penyimpangan yang terjadi terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO SECARA KHUSUS

RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya, kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak terlepas dengan aktivitas pengelolaan risiko yang terdiri proses; identifikasi-pengukuran-pemantauan-pengendalian pada semua *level* hingga *level* transaksi. Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan* (NPL).

Untuk mendukung hal tersebut dan dalam rangka meminimalisir risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit.

Secara garis besar pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eyes principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *business unit* dan *risk management unit* secara *independent* untuk memperoleh keputusan yang obyektif, pada tahapan ini *business unit* dan *risk management unit* melakukan proses identifikasi risiko kredit untuk setiap *account* yang dikelola. Bank secara periodik melakukan review terhadap ketentuan kredit dan produk, menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) dan melakukan analisis profitabilitas produk.

Mekanisme pemutusan kredit dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (*Credit Committee*) oleh pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari *business unit* dan *risk management* yang memiliki kompetensi, kemampuan, dan integritas. Dalam hal *people development*, Bank melakukan *Assesment and Training* terutama untuk *man power* di bisnis unit, *Assesment* terhadap pemutus kredit (Retail dan Mikro) dimana setiap pemilik *limit* kewenangan (pemutus kredit) harus melalui serangkaian proses yang telah dirancang oleh *Risk Management* dan Bisnis untuk memperoleh

5. Refinements on internal audit findings result or external audit result monitored by SKAI. Audit findings that have not been followed up are informed by SKAI to the Board of Directors as to undergo such measurements.
6. Responsiveness level on disadvantages and/or deviations happen on applicable internal and external provisions.

SPECIAL IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

CREDIT RISK

Credit risk is a risk occurs because of failure of the debtors and/or other parties to fulfill their obligations to the Bank. In managing its risks, the Bank measure credit risk from existing portfolios quantitatively or qualitatively. This measure is to ensure the possibility of loss from unpaid loans, and loans given become as minimum as possible, whether for individual debtor or for all debtors.

The implementation of credit risk management can not be separated from risk management activities consisting the process of: identification-measurement-monitoring-control at all levels down to transaction level. The management of Bank's credit risk is primarily directed to improve the balance between healthy credit expansion and prudent credit management as to be avoided from quality decrease or becoming Non Performing Loan (NPL).

To support this procedure and in order to minimize credit risk, the Bank has established written policy and guidelines on loans.

In the principle, credit risk management is implemented on transactional and portfolio levels. Four-eyes principle, that every credit approval involving business unit and risk management unit independently to acquire objective decision, is applied on transactional level. In this step, business unit and risk management unit conduct identification process of credit risk for every managed account. The Bank periodically conducts reviews on credit and product provisions, prepares Risk Acceptance Criteria (RAC), and performs profitability analysis of products.

The mechanism for credit approval is conducted through Credit Committee Meeting by officials Holding the Authority to Determine Credits from business unit and risk management that have competence, capability, and integrity. In the case of people development, the Bank implements Assessment and Training primarily for man power in business unit, Assessment on credit approval holder (Retail and Micro) where every holder of credit limit authority (credit approval holder) has to undergo a series of process designed by Risk Management and Business

kewenangan memutus kredit. Proses tersebut dimulai dengan uji kompetensi dan *interview*. Selanjutnya melakukan *review* terhadap pemutus kredit dimana setiap pemutus kredit secara periodik akan *di-review* untuk mengetahui kualitas debitur yang sudah diberikan kredit. Hasil *review* tersebut juga akan menjadi dasar kenaikan *limit* kewenangan maupun pencabutan *limit* kewenangan memutus kredit. Dengan demikian, proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, pemegang kewenangan dan melakukan pemutusan kredit menggunakan format analisa Nota Analisa Kredit dan alat analisa keuangan. Selain itu bank juga menggunakan *Loan Origination System* (LOS) untuk segmen mikro dan pensiunan.

Selanjutnya proses pengelolaan risiko yang tidak kalah pentingnya adalah proses pemantauan. Kredit yang tumbuh pesat berpotensi meningkatkan risiko kredit. Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, Bank menerapkan kebijakan *stop booking* di *level Assistant Retail Manager* (ARM) untuk segmen retail dan di *level KCP* untuk segmen mikro. Selain itu dalam rangka pencegahan peningkatan NPL Bank menerapkan analisa *watch list* dan strategi *exit* berdasarkan 3 pilar (Karakter, Kapasitas usaha, dan Kemampuan bayar) bagi debitur-debitur *performing* untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi tinggi mengalami *downgrade* menjadi NPL.

Dalam rangka memenuhi SE BI No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan Pendekatan Standar, Bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko kredit dan beban modal risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya risiko yang sadar risiko, kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, kriteria, alat ukur risiko yang jelas, penyebaran risiko yang merata, administrasi, dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

Bank melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian yang efisien dan efektif.

to acquire the authority to approve credits. The process starts with competence test and interview. Afterward, review on the holder of credit approval is conducted where every holder of credit approval periodically to be reviewed to measure the quality of debtors given credits. The results of the reviews also serve as the basis for the increase of authority limit or revoking of authority limit in approving credits. Therefore, the process of credit approval is becoming more comprehensive and cautious.

As a part of prudential banking implementation, the holder of authority and credit approval uses the analysis format of Credit Analysis Notes and financial analysis tool. In addition, the Bank also uses Loan Originating System (LOS) for micro and pensioners segments.

Afterward, risk management process that is not less important is monitoring process. Rapidly growing credits are potentially increase credit risk. In order to maintain portfolio quality, the Bank implements stop booking on Assistant of Retail Manager (ARM) level for retail segment and KCP level for micro segment. In addition, in order to prevent the increase of NPL level, the Bank implements watch list analysis and exit strategy based on 3 pillars (Character, Business Capacity, Ability to pay) for performing debtors to identify debtors that has high potential to downgrade into NPL.

In order to comply with the Circular Letter of Bank Indonesia No.13/6/DPNP dated February 18, 2011 on the Calculation Guidelines of Risk Weighted Assets (RWA) using Standardized Approach, the Bank has calculated RWA of credit risk and credit risk capital charge using Standardized Approach.

CREDIT RISK MANAGEMENT

In the implementation of credit risk management, the Bank focuses on several primary elements covering risk aware risk resource, credit policy and procedure which promote prudential principle, transparent and hierarchical credit approval process by Credit Committee, criteria, clear risk measurement tool, equitable distribution of risks, administration, and comprehensive documentation, as well as continual credit monitoring to maintain loans quality.

The Bank performs continuous monitoring to identify early credit risk potential that may arise as to conduct rescue measurements or efficient and effective resolutes.

Beberapa aktivitas *monitoring* dan evaluasi secara periodik sangat penting dilakukan untuk mewujudkan manajemen portofolio yang sejalan dengan perkembangan bisnis Bank secara tepat dan akurat. Aktivitas yang diperlukan antara lain, sebagai berikut.

1. Menyusun **Risk Threshold Triger and Action Plan (RTTA)**, merupakan *report* bulanan dari unit portofolio *risk* yang ditujukan kepada Direksi hingga *level Cabang*. RTTA berisikan *summary performance portofolio* kredit Bank pada posisi *End of Month* serta membahas aspek – aspek terkait *credit risk*, *operational risk*, dan *Liquidity risk*.
2. Mengimplementasikan **Kebijakan Stop Booking**, diberlakukan setiap awal bulan kepada ARM (produk retail) dan Kantor Cabang Pembantu (produk mikro) yang mengalami pemburukan *performance* dibandingkan bulan sebelumnya.
3. Menyusun **Portofolio Guideline**, sebuah *tools* yang digunakan untuk mengarahkan pertumbuhan portfolio kredit pada industri prospektif. Sehingga tercipta portfolio kredit dengan *risk adjusted return* yang maksimal.

RISK THRESHOLD TRIGER AND ACTION PLAN

RTTA merupakan *report* bulanan dari unit portofolio *risk* yang berisikan *summary performance portofolio* Bank pada posisi *End of Month* serta membahas aspek-aspek terkait *credit risk*, *operational risk*, dan *Liquidity risk*. Ketiga risiko tersebut merupakan 3 besar risiko utama yang secara langsung berdampak pada Bank sehingga secara rutin harus dilakukan *monitoring* dan evaluasi secara tepat dan akurat.

Dalam penyusunannya, RTTA merupakan hasil *summary report* data pada posisi akhir bulan yang berisikan materi-materi secara detail memperlihatkan *performance* hingga tingkat Kantor Cabang. Berikut akan dijelaskan beberapa konten yang terdapat pada RTTA.

1. *Dashboard Report*
Dashboard merupakan gambaran umum terkait portofolio kredit Bank yang terbagi atas segmen Retail, Mikro dan Bank secara keseluruhan. *Performance* yang ditampilkan pada *dashboard* berupa *summary* Baki debit kredit (*account and amount*), *summary* kolektibilitas, *summary booking*, serta *summary collection*.
2. Kualitas Kredit
Merupakan report summary kualitas kredit masing – masing cabang khususnya di Wilayah Bali. *Summary* kolektibilitas yang dibahas berupa data *historical* data cabang dari kolektibilitas Lancar, 2A, DPD30+ serta DPD90+
3. *Flowrates Analysis*
Flowrates merupakan rasio antara kredit yang mengalami penurunan kolektibilitas (*bucket downgrade*) dibandingkan dengan nominal *bucket* bulan

Some periodic monitoring and evaluation activities are important to be conducted to manifest portfolio management in line with the development of Bank's businesses precisely and accurately. Activities required are as follows.

1. Preparing **Risk Threshold Trigger and Action Plan (RTTA)** which is monthly report from risk portfolio unit submitted to the Board of Directors down to Branch level. RTTA consists of performance summary of Bank's credit portfolio at End of Month and discusses aspects related to credit risk, operational risk, and liquidity risk.
2. Implementing **Stop Booking Policy**, effective at every beginning of each month to ARM (retail product) and Sub-Branch Office (micro product) undergoing declining performance compared to previous month.
3. Preparing **Portfolio Guideline**, a tool used to direct credit portfolio growth to prospective industry so that credit portfolio with maximum risk adjusted return can be achieved.

RISK TRESHOLD TRIGGER AND ACTION PLAN

RTTA is monthly report from risk portfolio unit containing performance summary of Bank's portfolio at End of Month and discusses aspects related to credit risk, operational risk, and liquidity risk. Those 3 risks are the primary risks which directly affecting the Bank, thus a routine monitoring and evaluation has to be conducted properly and accurately.

In its arrangement, RTTA is a report summary of data at the end of the month containing materials in details describing performance down to Branch Office level. In the followings are the contents in RTTA.

1. Dashboard Report
Dashboard is general overview of credit portfolio of the Bank divided into Retail segment, Micro segment, and the whole Bank. Performance presented in the dashboard in the form of summary of debit-credit balance (*account and amount*), summary of collectability, summary of booking, as well as summary of collection.
2. Credit Quality
Credit Quality is summary of credit quality of each branch especially in Bali Area. Summary of collectability discussed is in the form of historical data of branch office on current collectability, 2A, DPD30+ and DPD90+.
3. Flowrates Analysis
Flowrates is ratio between credit with declining collectability (*bucket downgrade*) and bucket nominal of previous month. *Flowrate* provides general overview

sebelumnya. *Flowrate* memberikan gambaran umum terkait kualitas *booking* serta kualitas penagihan yang dilakukan.

4. *Delinquency Analysis*

Merupakan gambaran secara keseluruhan *performance* kredit dengan kategori DPD30+ serta DPD90+.

5. *Vintage DPD30+ Report*

Merupakan gambaran umum terkait *performance* DPD30+ dari kredit yang dicairkan pada periode tertentu.

6. *Monitoring Risiko Operasional*

Pada bagian ini terdapat *monitoring* terhadap *Manning* karyawan Kantor Cabang dan unit RBC. Pada bagian *monitoring* risiko operasional ini juga membahas mengenai Hasil temuan *top ten risk* yang dilakukan oleh unit RBC setiap bulannya. Pembahasan terkait *top ten risk* sangat penting karena manajemen secara langsung dapat melihat profil Kantor Cabang berdasarkan nilai komposit yang terdiri dari penilaian aspek perkreditan dan aspek operasional.

7. *Monitoring Risiko Likuiditas*

Monitoring risiko likuiditas meliputi *monitoring* terhadap *Likuidity Coverage Ratio* (LCR) setiap bulan dan melakukan *monitoring* terhadap kecukupan likuiditas 6 parameter utama likuiditas Bank Mantap.

KEBIJAKAN STOP BOOKING

Bisnis Bank tumbuh sangat pesat. Pertumbuhan bisnis yang sehat harus diimbangi dengan manajemen portofolio yang baik agar *performance* kredit tetap terjaga. Dalam rangka menjaga kualitas portfolio kredit, perlu adanya kebijakan yang dapat memberikan *support* untuk mengawal bisnis tumbuh dengan aman. Kebijakan tersebut mencakup kredit segmen retail maupun mikro yang secara umum memiliki kualitas portfolio yang stabil namun memiliki risiko pemburukan.

Berdasarkan analisa di atas maka perlu dilakukan suatu inisiatif pengelolaan portofolio agar *performance* kredit tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Direksi hari Kamis, 29 September 2016, maka kami menyusun langkah-langkah sebagai berikut.

- Melakukan *monitoring* kolektibilitas bulanan hingga *level KC* dan *KCP*
- Melakukan *monitoring* kolektibilitas bulanan hingga *level ARM*
- Menyusun usulan implementasi *stop booking* untuk segmen mikro dan retail sesuai dengan *threshold* yang telah ditetapkan

PORTFOLIO GUIDELINE

Portofolio *Guideline* merupakan mekanisme dan teknik pengelolaan berbagai aset dalam suatu portofolio untuk mencapai diversifikasi yang optimal dan sejalan dengan strategi Bank serta menciptakan *portfolio* kredit yang

related to booking quality as well as billing quality conducted.

4. *Delinquency Analysis*

It is the general overview of credit performance with the category of DPD30+ and DPD90+.

5. *Vintage DPD30+ Report*

It is the general overview related to the performance of DPD30+ from credit cashed in certain period.

6. Operational Risk Monitoring

This section contains monitoring on Manning of employees of Branch Office and RBC. Operational Risk Monitoring section also discusses findings of top ten risks conducted by RBC unit monthly. The discussion on top ten risks is important since the management is able to directly overview Branch Office profiles based on composite numbers consisting assessment on credit aspect and operational aspect.

7. Liquidity Risk Monitoring

Liquidity Risk Monitoring covers monitoring on Liquidity Coverage Ratio (LCR) monthly and conducting monitoring on the adequacy of liquidity of 6 primary parameters of liquidity of Bank Mantap.

STOP BOOKING POLICY

The business of the Bank is rapidly growing. Healthy business growth has to be counterbalanced by proper portfolio management so that credit performance is maintained. In order to maintain credit portfolio quality, there is a need for such policy that is able to provide supports to assist business growth safely. The policy includes credit of retail and micro segment having stable portfolio quality in general yet having the risk of decline.

Based on the analysis above, there is a need for an initiative of portfolio management so that credit performance can be well maintained. Based on the resolution of Board of Directors meeting on Thursday, September 29, 2016, we have arranged these following actions.

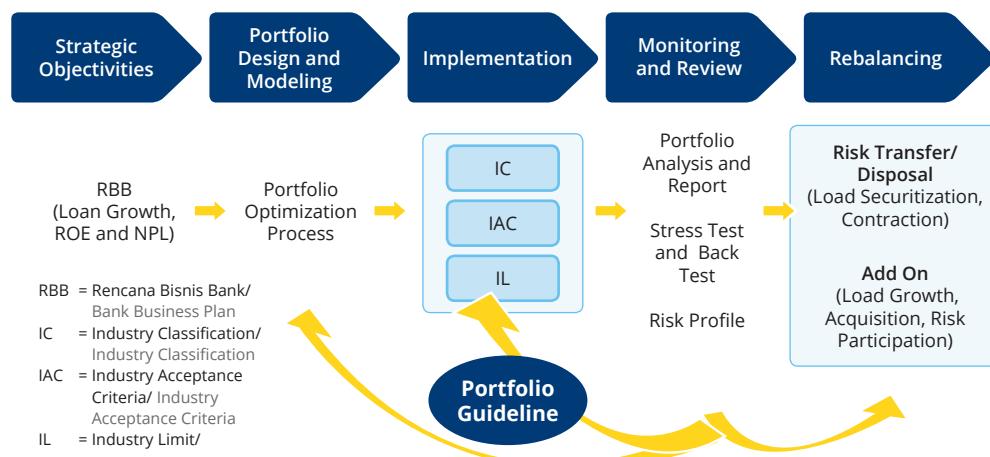
- To perform monitoring of monthly collectibility down to Branch Office and Sub-Branch Office level
- To perform monitoring of monthly collectibility down to ARM level
- To prepare proposal on the implementation of stop booking on micro and retail segment based on the threshold that has been set.

PORTFOLIO GUIDELINE

Portfolio Guideline is the mechanism and technique of management of various assets in a portfolio to achieve optimum diversification in line with Bank's strategy as well as creating quality credit portfolio though optimum

berkualitas melalui diversifikasi yang optimal dengan debitur-debitur *the winner* di dalam industrinya. Adanya mekanisme proaktif dalam mengidentifikasi *signal-signal* portfolio yang dapat mempengaruhi kualitas sehingga langkah-langkah antisipasi (*portfolio alert*) maupun *contingency plan* menjadi efektif dan tepat waktu. Proses implementasi *Portofolio management* digambarkan pada gambar di bawah ini.

Portfolio Management Implementasi di dalam Bisnis Bank/ Implementation in the bank's business



Portofolio Guideline adalah sebuah *tools* yang digunakan untuk mengarahkan pertumbuhan *portfolio* kredit pada industri prospektif (*high return, low risk*), debitur *the winner* didalam industrinya dan diversifikasi yang optimal. *Portfolio* kredit terdiversifikasi secara optimal pada industri-industri prospektif dengan debitur-debitur berkualitas (*the winner players*) sehingga tercipta *portfolio* kredit dengan *risk adjusted return* yang maksimal.

INDUSTRY CLASSIFICATION

Klasifikasi Industri berdasarkan *Leading Indicators*, *Lagging Indicators*, dan *Coincident Indicators*. Portofolio Guideline membagi Industri kedalam 3 *Class* berdasarkan *risk* dan *return* dari ketiga indikator tersebut di atas.

INDUSTRY ACCEPTANCE CRITERIA

Menetapkan kriteria-kriteria dasar dari debitur/perusahaan yang layak diproses lebih lanjut sebagai calon debitur. Terdiri dari kriteria kualitatif (Manajemen, Teknis, Hukum, dan lain-lain) dan kuantitatif (rasio keuangan yang penting).

INDUSTRY LIMIT

Sebagai batas alokasi maksimal suatu industri, dihitung sebagai persentase terhadap total *portfolio* mengklasifikasikan *portfolio* industri menjadi 3 (tiga) kategori yaitu "Sangat Disarankan", "Disarankan", dan

diversification with the winner debtors in their industries. The existence of proactive mechanism in identifying portfolio signals that may affect quality enables anticipation measures (portfolio alert) or contingency plan become effective and timely. Process of Portfolio management implementation is described in this following diagram.

Portfolio Guideline is a tool used to direct credit portfolio growth to prospective industry (high return, low risk), the winner debtors in their industries, and optimum diversification. Credit portfolio is optimally diversified on prospective industries with quality debtors (the winner players), hence credit portfolio with maximum risk adjusted return is created.

INDUSTRY CLASSIFICATION

The Classification of Industry is based on Leading Indicators, and Coincident Indicators. Portfolio Guideline divides Industry into 3 classes based on risk and return of those three indicators mentioned.

INDUSTRY ACCEPTANCE CRITERIA

The criteria set basic criteria of debtors/companies appropriate to be processed further as candidates of debtors. The criteria consist of qualitative criteria (Management, Engineering, Law, etc) and quantitative criteria (important financial ratios).

INDUSTRY LIMIT

Limit of maximum allocation of an industry is calculated as percentage of total portfolio by classifying industry portfolio into 3 (three) categories namely "Highly Recommended", "Recommended", and "Selective", as

"Selektif", sebagai acuan bisnis dalam menetapkan target market. Proses klasifikasi menggunakan variabel-variabel yang merepresentasikan prospek industri (struktur industri, kompetisi, *demand*, dan *supply* dan profitabilitas), ekspertis Bank dalam pembiayaan industri dimaksud dan faktor diversifikasi.

Portofolio *Guideline* dapat digunakan sebagai acuan bagi bisnis unit dalam menetapkan target market yang potensial dalam rangka ekspansi kredit.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Kolektibilitas kredit dibagi menjadi:

- Kol Lancar (tidak ada keterlambatan)
- Kol 2A (Keterlambatan 1-30 Hari): Dikelola oleh unit bisnis (AO dan ARM)
- Kol 2B (Keterlambatan 31-60 Hari): Dikelola oleh unit Pembinaan Kredit (*Risk Management*)
- Kol 2C (Keterlambatan 61-90 Hari): Dikelola oleh unit Pembinaan Kredit (*Risk Management*)
- Kol 3 (Keterlambatan 91-120 Hari): Dikelola oleh unit Recovery (*Risk Management*)
- Kol 4 (Keterlambatan 121-180 Hari): Dikelola oleh unit Recovery (*Risk Management*)
- Kol 5 (Keterlambatan di atas 180 Hari): Dikelola oleh unit Recovery (*Risk Management*)

STRATEGI MANAJEMEN RISIKO KREDIT

- 1) Penyempurnaan Pengelolaan Risiko Kredit
Untuk meningkatkan akurasi pengukuran risiko dan sesuai perkembangan bisnis, *best practice* Bank terus melakukan penyempurnaan sebagai berikut.
 - *Credit Policy, Product, and Procedures*
 - *Credit Risk Tools (Loan Origination System)*
 - Optimalisasi *Risk Based Pricing*
 - Analisis *Profitability Produk*

KEBIJAKAN PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Sebagai pedoman dalam pengelolaan kredit secara *end-to-end*, Bank Mantap menggunakan kebijakan Perkreditan Bank Mantap (KPBMTTP) termasuk di dalamnya budaya kredit dan doktrin perkreditan. Secara Operasional, kebijakan dituangkan dalam bentuk standar prosedur kredit dan manual produk untuk masing-masing jenis kredit dimana pada tahun 2016 pelaksanaan dari kebijakan tersebut sedang dalam tahap kompilasi dan penyusunan menyesuaikan dengan arsitektur Kebijakan Bank Mantap.

Dalam proses penyaluran kredit, Bank Mantap senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta prinsip *four eye principle*. Dalam pengelolaan kredit dengan mempergunakan prinsip manajemen portofolio kredit sehingga dapat menghindari adanya risiko pemberian kredit terkonsentrasi di satu kelompok (sektor ekonomi,

business reference in setting the target market. The classification process uses variables representing industry prospects (industry structure, competition, demand, supply, and profitability), Bank's expertise in industry financing defined, and diversification factors.

Portfolio Guideline can be used as a reference for business units setting potential target market in order for credit expansion.

CREDIT RISK MANAGEMENT ORGANIZATION

Credit collectibility is divided into:

- Col Current (no delay)
- Col 2A (1-30 days delay): Managed by business unit (AO and ARM)
- Col 2B (31-60 days delay): Managed by Credit Guidance unit (Risk Management)
- Col 2C (61-90 days delay): Managed by Credit Guidance unit (Risk Management)
- Col 3 (91-120 days delay): Managed by Recovery unit (Risk Management)
- Col 4 (121-180 days delay): Managed by Recovery unit (Risk Management)
- Col 5 (more than 180 days delay): Managed by Recovery unit (Risk Management)

CREDIT RISK MANAGEMENT STRATEGY

- 1) Refinements of Credit Risk Management
To improve the accuracy of risk measurement in accordance with business development, Bank's best practices continuously perform refinements as follows.
 - Credit Policy, Product, and Procedures
 - Credit Risk Tools (Loan Origination System)
 - Risk Based Pricing Optimization
 - Product Profitability Analysis

CREDIT RISK MANAGEMENT POLICY

As the guidelines in end-to-end credit management, Bank Mantap is using Credit Policy of Bank Mantap (KPBMTTP) which includes credit culture and credit doctrine. Operationally, the policy is contained in the form of standard procedure of credit and product manual for each kind of credits, whereas in 2016 the implementation of this policy had been undergoing compilation while the arrangement is adjusted in line with Policy architecture of Bank Mantap.

In credit disbursement process, Bank Mantap always implements prudential banking principle and four eye principle. Credit management is using credit portfolio management principle as to avoid credit disbursement risk which is concentrated in a group (economic sector, asset quality, risk level, market segment, area, term, credit

kualitas aktiva, tingkat risiko, segmen pasar, wilayah, jangka waktu, jenis kredit, debitur, segmen kredit serta kegiatan ekonomi tertentu) yang dapat membahayakan posisi Bank untuk meningkatkan *return* bagi Bank.

Dalam rangka diversifikasi dan mengurangi risiko kredit, maka pemberian kredit harus memperhatikan konsentrasi kredit pada segmen, industri, dan/atau pengelompokan risiko tertentu, yang ditetapkan dengan keputusan Direksi.

Tujuan utama dari manajemen *portfolio* kredit adalah tercapainya kondisi yang seimbang antara risiko dan hasil (*return*) yang diperoleh Bank, dengan mengoptimalkan portofolio kredit. Untuk mencapainya, portofolio kredit Bank akan diklasifikasikan sesuai penggolongan yang ditetapkan oleh *Basel Requirement*. Selain itu dalam menilai dan memantau kualitas kredit, Bank tetap mengacu pada regulasi baik Peraturan Otoritas Jasa Keuangan maupun peraturan Bank Indonesia. Lebih lanjut, dalam melaksanakan pengelolaan konsentrasi kredit di *level* Debitur, Bank menetapkan *in-house limit* yang merupakan Batas Maksimum Pemberian Kredit oleh Bank (BMPK Internal). Tujuan penetapan *in-house limit* tersebut agar pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur/group serta BUMN, tidak melampaui BMPK yang ditetapkan Regulator/Otoritas Perbankan.

Besarnya *in-house limit* (BMPK internal) ditetapkan sebesar 90% dari BMPK yang ditetapkan oleh Regulator sebagai berikut.

1. Untuk 1 (satu) Peminjam secara individu dan merupakan pihak tidak terkait: $90\% \times (20\% \times \text{Modal Bank})$
2. Untuk 1 (satu) Kelompok Peminjam: $90\% \times (25\% \times \text{Modal Bank})$
3. Untuk pihak terkait: $90\% \times (10\% \times \text{Modal Bank})$

Pemberian kredit yang melebihi *in-house limit* tapi belum melampaui BMPK bukan merupakan pelanggaran, namun perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dan hati-hati serta harus disetujui oleh Komite Kredit Tingkat Direksi serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO KREDIT

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non-performing loan* (NPL) dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Tabel Rasio Kredit Bermasalah / Table of Non-Performing Loan

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015
Rasio NPL - Bruto / NPL - Gross Ratio	0.43%	0.81%
Rasio NPL - Neto / NPL - Net Ratio	0.12%	0.07%

type, debtor, credit segment, as well as certain economic activity) which may endanger Bank's position to increase return.

In order to diversify and decrease credit risk, credit disbursement has to consider credit concentration on segment, industry, and/or classification of certain risk established by Board of Directors' decision.

The primary objective of credit portfolio management is the achievement of balanced condition between risk and return obtained by the Bank by optimizing credit portfolio. To achieve such condition, credit portfolio of the Bank is to be classified based on categorization set by Basel Requirement. In addition, in assessing and monitoring the quality of credit, the Bank refers to the regulation of both the Regulation of FSA (POJK) and regulation of Bank Indonesia Regulation (PBI). Moreover, in the implementation of credit concentration level in Debtor at Debtor level, the Bank sets in-house limit which is Legal Lending Limit by the Bank (Internal BMPK/LLL). The purpose of the in-house limit settlement is that credit disbursement given to related party, debtors/group, and SOEs, does not exceed BMPK set by the Regulator/ Banking Authority.

The amount of in-house limit (Internal BMPK/LLL) set amounting to 90% of BMPK set by the Regulator as follows.

1. For 1 (one) individual Debtor and is non-related party $90\% \times (20\% \times \text{Bank capital})$
2. For 1 (one) Group of Debtor: $90\% \times (25\% \times \text{Bank capital})$
3. For related party: $90\% \times (10\% \times \text{Bank capital})$

Credit disbursement exceeding in-house limit but does not exceed BMPK is not a violation, however further and careful review is required and it has to be approved by Director Level Credit Committee and to be reported to the Board of Commissioners.

CREDIT RISK QUANTITATIVE DISCLOSURE

The followings are non-performing loan (NPL) and productive asset quality ratio of the Bank as of December 31 2016 and 2015.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu pedoman dan dikaji secara periodik.

1.a.Eksposur Maksimum Risiko Kredit Tanpa Memperhitungkan Agunan dan Pendukung Kredit Lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset untuk tahun 2015 dan 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya /
Table of credit risk maximum exposure before collateral held and other credit supports

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Uraian	Eksposur Maksimum Maximum Exposure		Description
	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015	
Giro pada Bank Indonesia	366,937,174,538	133,051,171,084	Current Accounts at Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	23,061,487,283	4,601,352,382	Current Accounts at Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,165,310,756,550	636,486,481,249	Placements at Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek			Marketable securities
Tersedia Untuk Dijual	250,831,974,591	48,350,924,839	Available for sale
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	220,717,414,790	54,227,130,720	Held to Maturity
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	171,723,623,717		Charges on securities purchased under agreements to resell
Kredit yang Diberikan	4,929,207,203,641	1,585,393,482,030	Loans
Aset lain-lain	34,086,481,273	11,637,174,982	Other assets
Total	7,161,876,116,383	2,473,747,717,286	Total

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Uraian	Eksposur Maksimum Maximum Exposure		Description
	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015	
Fasilitas Kredit Yang Diberikan yang Belum Digunakan	103,035,334	501,581,449	Unused loan facilities granted
Bank Garansi Yang Diterbitkan	12,880,184,946	7,782,941,606	Bank guarantees issued
Total	12,983,220,280	8,284,523,055	Total

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut.

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Pemantauan kredit yang disiplin.

System of management of credit risk management of the Bank has been standardized in a manual and reviewed periodically.

1.a.Credit Risk Maximum Exposures before collateral held and other Credit Supports

Exposure of credit risk on assets as of 2015 and 2016 are as follows.

Tabel eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya /
Table of credit risk maximum exposure before collateral held and other credit supports

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

The table describes maximum exposure of credit risk of the Bank as of December 31, 2016 and 2015 before collateral held and other credit supports. The management is certain in Bank's ability to control and maintain credit risk exposure originating from loans disbursement based on these following criteria.

- The Bank has had written guidelines on credit policy and credit process covering all aspects of loans disbursement performed. Every loan disbursement must always refer to the policy.
- Discipline loan monitoring.

1.b. Analisa Eksposur Maksimum Terhadap Risiko Kredit Setelah Memperhitungkan Agunan dan Pendukung Kredit Lainnya

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan dan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit. Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016.

Tabel eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya
Table of maximum credit risk exposure after calculating collateral held and other credit supports

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016		
	Eksposur Maksimum Maximum Exposure	Agunan Collateral	Eksposur Neto Net Exposure
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	171,723,623,717	163,661,756,262	8,061,867,455

2. Konsentrasi Risiko Aset Keuangan dengan Eksposur Risiko Kredit Lokasi Geografis

Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya.

2. Concentration of Financial Assets Risk with Geographic Location Credit Risk Exposure

Analysis of description of maximum exposure of credit risk based on geographic location before collateral held or other credit enhancement.

Tabel konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan lokasi geografis
Table of concentration of financial assets risk with credit risk exposure based on geographic location

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016					Total Total
	Jawa Java	Bali, Nusa Tenggara	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts at Bank Indonesia	366.937	-	-	-	-	366.937
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at	6.534	16.094	420	3	10	23.061
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements at Bank Indonesia and other	1,085,000	80.311	-	-	-	1,165,311
Efek-efek/ Marketable securities				-	-	
Tersedia Untuk Dijual / Available for sale	250.832	-	-	-	-	250.832
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo / Held to Maturity	220.717	-	-	-	-	220.717
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan jadi dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	171.724	-	-	-	-	171.724

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016					
	Jawa Java	Bali, Nusa Tenggara	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total Total
Kredit yang diberikan / Loans	1,274,135	2,897,338	592,373	122,422	42,939	4,929,207
Aset Lain-Lain / Other Assets	11,058	17,952	3,992	789	295	34,086
Total / Total	3,386,937	3,011,695	596,785	123,214	43,244	7,161,875
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses	(723)	(20,105)	(369)	(70)	(21)	(21,288)
Total / Total	3,386,214	2,991,590	596,416	123,144	43,223	7,140,587

Tabel konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan lokasi geografis
Table of concentration of financial assets risk with credit risk exposure based on geographic location

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015					
	Jawa Java	Bali, Nusa Tenggara	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total Total
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts at Bank Indonesia	133.051	-	-	-	-	133.051
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at	705	3.545	350	1	-	4.601
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements at Bank Indonesia and other	159.000	477.486	-	-	-	636.486
Efek-efek / Marketable securities				-	-	
Tersedia Untuk Dijual / Available for sale	48.351	-	-	-	-	48.351
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo / Held to Maturity	54.227	-	-	-	-	54.227
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan jaji dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	14.857	1,568,740	1.063	733	-	1,585,393
Kredit yang diberikan / Loans	65	11,566	4	2	-	11.637
Aset Lain-Lain / Other Assets	410.256	2,061,337	1.417	736	-	2,473,746
Total / Total	(5)	(14,100)	-	-	-	(14,105)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai /Reserves forImpairment Losses	410.251	2,047,237	1.417	736	-	2,459,641

3. Konsentrasi Risiko Aset Keuangan dengan Eksposur Risiko Kredit Sektor Industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

3. Concentration of Financial Assets Risk with Credit Risk Exposure of Industry Sector

The following table breaks down Bank's credit exposure at gross amounts (without taking into account Allowance for Impairment Losses, collateral held, or other credit support) categorized based on industry sector as of December 31, 2016 and 2015.

Tabel konsentrasi risiko asset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan sektor industri
Table of concentration of financial assets risk with credit risk exposure based on industry sector

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016						
	Pemerintah Government	Lembaga Keuangan Bank Banking Institution	Industri Industry	Jasa Dunia Pertanian Service Agriculture	Usaha Business	Lain-Lain* Others*)	Total Total
Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts at Bank	366,937,174,538	-	-	-	-	-	366,937,174,538
Giro pada Bank Lain /Current Accounts at Other Banks	-	23,061,487,283	-	-	-	-	(23,061,487,283)
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placements at Bank Indonesia and Other Banks	485,000,000,000	680,310,756,550	-	-	-	-	1,165,310,756,550
Efek-efek/ Marketable securities	387,088,401,292	84,460,988,089	-	-	-	-	471,549,389,381
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan jadi dijual kembali /Charges on securities purchased under agreements to resell	-	171,723,623,717	-	-	-	-	171,723,623,717
Kredit yang diberikan /Loans	-	-	25,010,765,967	45,615,213,383	135,263,462,390	4,723,317,761,901	4,929,207,203,641
Aset Lain-Lain / Other Assets	-	2,017,730,727	166,081,094	330,745,848	858,272,916	30,713,650,688	34,086,481,273
Total/Total	1,410,749,199,547	789,850,962,649	25,176,847,061	45,945,959,231	136,121,735,306	4,754,031,412,589	7,161,876,116,383

* Lain-lain merupakan sektor ekonomi selain industri pengolahan, pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, dan jasa dunia usaha / Others are economy sectors other than processing industry, agriculture industry, hunting industry, agricultural inputs industry, and business service industry

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016						
	Pemerintah Government	Lembaga Keuangan Bank Banking Institution	Industri Industry	Jasa Dunia Pertanian Service Agriculture	Usaha Business	Lain-Lain* Others*)	Total Total
Fasilitas Kredit Yang Diberikan yang Belum Digunakan / Unused Loan Facilities Granted	-	-	-	-	-	103,035,334	103,035,334
Bank Garansi Yang Diterbitkan / Bank Guarantee Issued	-	-	-	-	-	12,880,184,946	12,880,184,946
Total/Total	-	-	-	-	-	12,983,220,280	12,983,220,280

* Lain-lain merupakan sektor ekonomi selain industri pengolahan, pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, dan jasa dunia usaha / Others are economy sectors other than processing industry, agriculture industry, hunting industry, agricultural inputs industry, and business service industry

Tabel konsentrasi risiko asset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan sektor industri
Table of concentration of financial assets risk with credit risk exposure based on industry sector

(dalam Rupiah penuh/ in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015						
	Pemerintah Government	Lembaga Keuangan Bank Banking Institution	Industri Industry	Jasa Dunia Pertanian Service Agriculture	Usaha Business	Lain-Lain* Others*)	Total Total
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts at Bank	133,051,171,084	-	-	-	-	-	133,051,171,084
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at Other Banks	-	4,601,352,382	-	-	-	-	4,601,352,382
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placements at Bank Indonesia and Other Banks	48,000,000,000	588,486,481,249	-	-	-	-	636,486,481,249
Efek-efek / Marketable securities	102,578,055,559	-	-	-	-	-	102,578,055,559
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan jadi dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	-	-	20,288,962,577	13,133,379,637	76,460,211,568	1,475,510,928,248	1,585,393,482,030
Kredit yang diberikan / Loans	-	778,273,812	251,371,058	192,826,449	45,044,110	10,369,659,553	11,637,174,982
Aset Lain-Lain / Other Assets	283,629,226,643	593,866,107,443	20,540,333,635	13,326,206,086	76,505,255,678	1,485,880,587,801	2,473,747,717,286

* Lain-lain merupakan sektor ekonomi selain industri pengolahan, pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, dan jasa dunia usaha / Others are economy sectors other than processing industry, agriculture industry, hunting industry, agricultural inputs industry, and business service industry

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015						
	Pemerintah Government	Lembaga Keuangan Bank Banking Institution	Industri Industry	Jasa Dunia Pertanian Service Agriculture	Usaha Business	Lain-Lain* others*)	Total Total
Fasilitas Kredit Yang Diberikan yang Belum Digunakan / Unused Loan Facilities Granted	-	-	-	-	1,553,296	500,028,153	501,581,449
Bank Garansi Yang Diterbitkan / Bank Guarantee Issued	-	-	-	-	-	7,782,941,606	7,782,941,606
Total / Total	-	-	-	-	1,553,296	8,282,969,759	8,284,523,055

* Lain-lain merupakan sektor ekonomi selain industri pengolahan, pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, dan jasa dunia usaha / Others are economy sectors other than processing industry, agriculture industry, hunting industry, agricultural inputs industry, and business service industry

4. Kualitas Kredit Dari Aset Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

4. Credit Quality of Financial Assets

As of December 31, 2016 and 2015, credit risk exposure of financial assets is divided as follows:

Tabel kualitas kredit dari aset keuangan / Table of credit quality of financial asset

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016					
	Belum jatuh tempo atau belum mengalami penurunan nilai Outstanding or not yet impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai Past due without impairment	Mengalami penurunan nilai Impaired	Total Total	Cadangan kerugian penurunan nilai Reserves for Impairment Losses	Total Total
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts at Bank Indonesia	366,937,174,538	-	-	366,937,174,538	-	366,937,174,538
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at	23,061,487,283	-	-	23,061,487,283	-	23,061,487,283
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placements at Bank Indonesia and Other Banks	1,165,310,756,550	-	-	1,165,310,756,550	-	1,165,310,756,550
Efek-efek / Marketable securities	471,549,389,381	-	-	471,549,389,381	-	471,549,389,381
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan jadi dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	171,723,623,717	-	-	171,723,623,717	-	171,723,623,717
Kredit yang diberikan / Loans	4,829,703,140,468	78,087,800,810	21,416,262,363	4,929,207,203,641	(21,288,077,657)	4,907,919,125,984
Aset Lain-Lain / Other Assets	32,039,907,145	2,046,574,128	-	34,086,481,273	-	34,086,481,273
Total / Total	7,060,325,479,082	80,134,374,938	21,416,262,363	7,161,876,116,383	(21,288,077,657)	7,140,588,038,726

Tabel kualitas kredit dari aset keuangan / Table of credit quality of financial asset

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015					
	Belum jatuh tempo atau belum mengalami penurunan nilai Outstanding or not yet impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai Past due without impairment	Mengalami penurunan nilai Impaired	Total Total	Cadangan kerugian penurunan nilai Reserves for Impairment Losses	Total Total
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts at Bank Indonesia	133,051,171,084	-	-	133,051,171,084	-	133,051,171,084

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015					
	Belum jatuh tempo atau belum mengalami penurunan nilai Outstanding or not yet impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai Past due without impairment	Mengalami penurunan nilai Impaired	Total Total	Cadangan kerugian penurunan nilai Reserves for Impairment Losses	Total Total
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at Other Banks	4,601,352,382	-	-	4,601,352,382	-	4,601,352,382
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placements at Bank Indonesia and Other Banks	636,486,481,249	-	-	636,486,481,249	-	636,486,481,249
Efek-efek / Marketable securities	102,578,055,559	-	-	102,578,055,559	-	102,578,055,559
Kredit yang diberikan /Loans	1,524,020,106,145	48,465,288,953	12,908,086,932	1,585,393,482,030	(14,105,449,953)	1,571,288,032,077
Aset Lain-Lain /Other Assets	10,278,689,008	1,358,485,974	-	11,637,174,982	-	11,637,174,982
Total/Total	2,411,015,855,427	49,823,774,927	12,908,086,932	2,473,747,717,286	(14,105,449,953)	2,459,642,267,333

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut.

Aging analysis of financial assets that were past due, but not impaired as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016			
	1-30 hari 1 - 30 days	31-60 hari 31 - 60 days	61-90 hari 61 - 90 days	Total Total
Kredit yang Diberikan / Loans	32,856,261,830	21,666,859,570	23,564,679,410	78,087,800,810
Aset Lain-Lain / Other Assets	493,229,786	604,878,577	948,465,765	2,046,574,128
Total / Total	33,349,491,616	22,271,738,147	24,513,145,175	80,134,374,938

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015			
	1-30 hari 1 - 30 days	31-60 hari 31 - 60 days	61-90 hari 61 - 90 days	Total Total
Kredit yang Diberikan / Loans	19,870,222,951	14,968,023,840	13,627,042,162	48,465,288,953
Aset Lain-Lain / Other Assets	330,066,958	457,692,783	570,726,233	1,358,485,974
Total / Total	20,200,289,909	15,425,716,623	14,197,768,395	49,823,774,927

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta Cadangan Kerugian Penurunan Nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut.

As of December 31 2016 and 2015, impaired loans as well as Reserves for Impairment Losses based on asset classification are as follows.

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016			
	Retail Retail	Mikro Micro	Pensiun Pensioner	Total Total
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual) / Impaired (individually evaluated)				
Nilai bruto / Gross amount	5,082,985,641	383,672,548	-	5,466,658,189
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) / Reserves for Impairment Losses (CKPN)	(2,152,502,690)	(383,672,548)	-	(2,536,175,238)
Nilai tercatat / Carrying value	2,930,482,951	-	-	2,930,482,951
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif) / Impaired (collectively evaluated)				
Nilai bruto / Gross amount	2,407,032,204	13,542,571,970	-	15,949,604,174
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) / Reserves for Impairment Losses (CKPN)	(2,020,216,627)	(11,121,428,090)	-	(13,141,644,717)
Nilai tercatat / Carrying value	386,815,577	2,421,143,880	-	2,807,959,457
Total nilai tercatat / Total carrying amount	3,317,298,528	2,421,143,880	-	5,738,442,408

(dalam Rupiah penuh / in full rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015			
	Retail Retail	Mikro Micro	Pensiun Pensioner	Total Total
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual) / Impaired (individually evaluated)				
Nilai bruto / Gross amount	1,622,373,799	383,672,549	-	2,006,046,348
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) / Reserves for Impairment Losses (CKPN)	(1,622,373,799)	(383,672,549)	-	(2,006,046,348)
Nilai tercatat / Carrying value	-	-	-	-
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif) / Impaired (collectively evaluated)				
Nilai bruto / Gross amount	400,000,000	10,502,040,584	-	10,902,040,584
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) / Reserves for Impairment Losses (CKPN)	(400,000,000)	(9,425,940,706)	-	(9,825,940,706)
Nilai tercatat / Carrying value	-	1,076,099,878	-	1,076,099,878
Total nilai tercatat / Total carrying amount	-	1,076,099,878	-	1,076,099,878

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid, kebijakan *contingency funding plan*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat *Asset Liability Committee* (ALCO) secara rutin.

a) Manajemen Risiko Likuiditas

Bank Mantap melakukan pengelolaan risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban *financial* yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang seimbang antara biaya dan risiko. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank menetapkan kebijakan pengelolaan risiko likuiditas, yang mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal.

Tingkat likuiditas Bank diukur melalui *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian dan sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan penarikan dana tidak terjadwal maupun ekspansi kredit.

Primary reserve dipelihara dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan kas di masing-masing kantor cabang. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, GWM dipelihara secara harian minimum sebesar 6,5% dari dana pihak ketiga. Per 30 september 2016 realisasi GWM sebesar 6,5%.

Bank menggunakan metodelogi *liquidity gap* untuk mengestimasi potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi Bank di masa mendatang. Di samping *primary reserve* dan *secondary reserve*, Bank memelihara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk memelihara seberapa besar sumber dana masyarakat (umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset jangka panjang yang tidak likuid. LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Sampai dengan September 2016 LDR Bank Mantap sebesar 85,24% dan memenuhi kriteria likuid.

Bank Mantap secara rutin melakukan *monitoring* terhadap *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) untuk mengetahui kemampuan likuiditas Bank mengcover kewajiban Bank dalam 1 (satu) bulan kedepan. LCR Bank Mantap per September 2016 sebesar 252% dan

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is potential loss resulting from the Bank's inability to meet its financial liabilities on due date from its funding cash flows and/or from high quality liquid assets that can be used as collaterals, without disrupting the activities and financial condition of the Bank. The management of liquidity risk is conducted namely through service improvement to the customers in order to maintain stability and continuity of savings, policy of fund allocations in secure and liquid instruments, contingency funding plan policy, and daily monitoring of liquidity and is evaluated through periodic meeting Asset-Liability Committee (ALCO).

a) Liquidity Risk Management

Bank Mantap has managed liquidity risk to fulfill its every financial obligation on time under agreement and to always maintain balanced liquidity level between cost and risk. In order to achieve this objective, the Bank has established liquidity risk management policy which includes optimum liquidity reserves maintenance.

Bank's liquidity level is measured through primary reserve and secondary reserve. The Bank maintain primary reserve and secondary reserve to meet daily operational needs and function as reserves to meet liquidity need and unscheduled withdrawal as well as credit expansion.

Primary reserve is maintained in the form of Statutory Reserves (GWM) at Bank Indonesia and cash in every branch office. In accordance with the Regulation of Bank Indonesia, GWM is maintained daily amounting to 6.5% of third party funds. As of September 30, 2016, GWM realization amounted to 6.5%

The Bank uses liquidity gap methodology to estimate liquidity risk potential to be faced by the Bank in the future. Other than primary reserve and secondary reserve, the Bank maintains Loan to Deposit Ratio (LDR) to maintain the amount of public funding source (generally in short term) used to finance non-liquid long term assets. LDR is credit ratio given to third party. Until September, 2016, Bank Mantap's LDR amounted to 85.24% and had met liquidity criteria.

Bank Mantap periodically performs monitoring on Liquidity coverage Ratio (LCR) to find out Bank's liquidity ability to cover Bank's liabilities within 1 (one) month ahead. LCR of Bank Mantap as of September, 2016 amounted to 252% and it very much met secure

sangat memenuhi kriteria *secure*. Upaya-upaya untuk mengamankan secara struktural komposisi pendanaan Bank Mantap yang cenderung masih dana mahal, terus dilakukan melalui peningkatan perolehan dana murah (giro dan tabungan).

b) Pricing Management

Pricing Management merupakan strategi Bank yang diimplementasikan untuk menjaga *Net Interest Margin* (NIM) melalui penetapan suku bunga dana pihak ketiga (DPK) dan suku bunga kredit.

Dalam penetapan suku bunga DPK, Bank mempertimbangkan faktor internal (biaya dana, struktur dan target pendanaan) dan eksternal (liquidity pasar, tingkat suku bunga pasar dan suku bunga penjaminan LPS). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Bank menetapkan strategi *defensive* dan agresif dalam penghimpunan dana. Dalam penetapan suku bunga kredit, Bank mempertimbangkan *cost of funds*, *overhead cost* dan *risk premium*. Untuk menjaga tingkat profitabilitas, Bank menetapkan *required yield* yang merupakan tingkat imbal hasil minimum yang diharapkan Bank.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO LIKUIDITAS

criteria. Efforts to structurally secure Bank Mantap's funding composition, which is considered as expensive, is continuously performed through increase of cheap fund obtaining (current accounts and deposits).

b) Pricing Management

Pricing Management is Bank's strategy implemented to maintain Net Interest Margin (NIM) through the establishment of interest rates of third party funds (DPK) and loan interest rates.

In the establishment of third party funds (DPK) interest rates, the Bank considers internal factors (cost of funds, structure of funds, and target of funds) and external factors (market liquidity, market interest rates, and interest rates of deposit insurance corporation). Based on the factors mentioned, the Bank has set defensive and offensive strategy in its funding. In the establishment of loan interest rates, the Bank considers cost of funds, overhead cost, and risk premium. In order to maintain profitability, the Bank has established required yield which is minimum return expected by the Bank.

QUANTITATIVE DISCLOSURE OF LIQUIDITY RISK

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016							
	Total Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo No Maturity Contract tempo	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1Bulan – 3 Bulan >1 month – 3 months	>3Bulan – 6 Bulan >3 months – 6 months	>6Bulan – 12 Bulan >6 months – 12 months	>1tahun – 3 tahun >1 year – 3 years	Lebih dari 3 tahun More than 3 years
ASET / ASSET								
Kas / Cash	41.023	41.023	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts at Bank Indonesia	366.937	366.937	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at Other Banks	23.061	23.061	-	-	-	-	-	-
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placements at Bank Indonesia and Other Banks	1,165,311	311	1,165,000	-	-	-	-	-

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016								
	Total Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo No Maturity Contract tempo	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1Bulan – 3 Bulan >1 month – 3 months	>3Bulan – 6 Bulan >3 months – 6 months	>6Bulan – 12 Bulan >6 months – 12 months	>1tahun – 3 tahun >1 year – 3 years	Lebih dari 3 tahun More than 3 years	
Efek-efek /Marketable securities	471.549	-	24.910	89.214	249.337	84.130	-	23,958	
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan jadi dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	171.724	-	135.630	36.094	-	-	-	-	
Kredit yang diberikan / Loans	4,929,207	-	41.845	53.124	132.718	198.838	269.167	4,233,515	
Aset Lain-Lain *) / Other Assets *)	34.086	853	33.233	-	-	-	-	-	
	7,202,898	432.85	1,400,618	178.432	382.055	282.968	269.167	4,257,473	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Reserves for Impairments	(21,288)								
Total / Total	7,181,610								
LIABILITAS / LIABILITIES									
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	33.842	-	33.842	-	-	-	-	-	
Simpanan dari Nasabah / Customers deposits Nasabah	5,651,792	828.347	1,376,002	1,712,983	1,259,562	473.911	987	-	
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	153.210	15.710	86.000	6.500	45.000	-	-	-	
Surat berharga yang diterbitkan / Issued Securities	348.802	-	-	-	-	348.802	-	-	
Liabilitas Lain-lain**) / Other Liabilities**)	31.557	8.818	6.044	9.232	4.904	2.556	3	-	
	6,219,203	852.875	1,501,888	1,728,715	1,309,466	825.269	990	-	
Perbedaan Jatuh Tempo / Maturity Difference	983.695	(420.690)	(101.270)	(1,550,283)	(927.411)	(542.301)	268.177	4,257,473	
Posisi Neto setelah Cadangan Kerugian Nilai / Net Position after Reserves for Impairments	962.407								

(dalam juta Rupiah/ in million rupiah)

Keterangan Description	Total Total	31 Desember 2015 December 31, 2015						
		Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo No Maturity Contract tempo	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1Bulan – 3 Bulan >1 month – 3 months	>3Bulan – 6 Bulan >3 months – 6 months	>6Bulan – 12 Bulan >6 months – 12 months	>1tahun – 3 tahun >1 year – 3 years	Lebih dari 3 tahun More than 3 years
ASET / ASSET								
Kas/Cash	28.032	28.032	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia /Current Accounts at Bank Indonesia	133.051	133.051	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at Other Banks	4.601	4.601	-	-	-	-	-	-
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank lain /Placements at Bank Indonesia and Other Banks	636.486	486	636.000	-	-	-	-	-
Efek-efek /Marketable securities	102.578	-	24.902	-	68.047	9.629	-	-
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan jadi dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	1,585,393	-	13.048	22.839	40.591	186.467	219.340	1,103,108
Kredit yang diberikan / Loans	11.637	593	11.044	-	-	-	-	-
Aset Lain-Lain *) / Other Assets *)	2,501,778	166.763	684.994	22.839	108.638	196.096	219.340	1,103,108
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Reserves for Impairments	(14.105)							
Total / Total	2,487,673							
LIABILITAS / LIABILITIES								
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	1.894	-	1.894	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah / Customers deposits Nasabah	1,832,504	419.105	483.561	194.326	526.913	207.451	1.148	-
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	11.659	11.659	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Lain-lain**) / Other Liabilities**)	12.061	7.182	1.723	735	1.886	530	5	-
	1,858,118	437.946	487.178	195.061	528.799	207.981	1.153	-

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015							
	Total Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo No Maturity Contract tempo	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1Bulan - 3 Bulan >1 month - 3 months	>3Bulan - 6 Bulan >3 months - 6 months	>6Bulan - 12 Bulan >6 months - 12 months	>1tahun - 3 tahun >1 year - 3 years	Lebih dari 3 tahun More than 3 years
Perbedaan jatuh Tempo / Maturity Difference Tempo	643,660	(271,183)	(197,816)	172,222	420,161	(11,885)	218,187	1,103,108
Posisi Neto setelah Cadangan Kerugian Nilai / Net Position after Reserves for Impairments	629,555							

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut.

The following maturity table provides information regarding contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of December 31, 2016 and 2015.

(dalam juta Rupiah/ in million rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016							
	Total Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo No Maturity Contract tempo	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1Bulan - 3 Bulan >1 month - 3 months	>3Bulan - 6 Bulan >3 months - 6 months	>6Bulan - 12 Bulan >6 months - 12 months	>1tahun - 3 tahun >1 year - 3 years	Lebih dari 3 tahun More than 3 years
LIABILITAS / LIABILITIES								
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	33.842	-	33.842	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah / Customers deposits Nasabah	5,806,922	807,964	1,406,830	1,755,639	1,324,308	511,053	1.128	-
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Customers	155.937	15.744	86.591	6.633	46.969	-	-	-
Surat Berharga yang diterbitkan / Issued Securities	383.614	-	8.381	8.107	367.126	-	-	-
Liabilitas Lain-lain**)/ Other Liabilities**)	31.557	8.818	6.044	9.232	4.904	2.556	3	-
Total / Total	6,411,872	832,526	1,541,688	1,779,611	1,743,307	513.609	1.131	-

(dalam Rupiah penuh/in million rupiah)

Keterangan Description	Total Total	31 Desember 2016 December 31, 2016						
		Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo No Maturity Contract tempo	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1Bulan – 3 Bulan >1 month – 3 months	>3Bulan – 6 Bulan >3 months – 6 months	>6Bulan – 12 Bulan >6 months – 12 months	>1tahun – 3 tahun >1 year – 3 years	Lebih dari 3 tahun more than 3 years
LIABILITAS / LIABILITIES								
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	1,894	1,894	-	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah / Customers deposits Nasabah	1,885,853	419,166	487,138	198,598	551,838	227,806	1,307	-
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	11,685	11,685	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Lain-lain**)/ Other Liabilities**)	12,061	7,182	1,723	735	1,886	530	5	-
Total/Total	1,911,493	439,927	488,861	199,333	553,724	228,336	1,312	-

* Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, setoran jaminan dan tagihan kepada pihak ketiga. / Other assets consist of interest income accrued, security deposits, and receivables to third party.

** Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang dan lain-lain. / Other liabilities consist of interest accrued, services of a notary, retention funds on renovation of branch offices, etc.

Bank telah memiliki model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*).

RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko suku bunga tersebut, Bank menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana Bank selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurnya, serta diupayakan tidak terjadi *negative interest gap* sehingga *net interest margin* yang diperoleh Bank selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

The Bank has had liquidity risk measurement model to measure liquidity risk of Bank's portfolio assets and liabilities and to provide additional security guarantee based on best case scenario and worst case scenario as well as most probable case scenario.

INTEREST RATE RISK

The Bank conducts the measurement of interest rate risk by using a methodology that can identify interest rate risk of portfolio of assets and liabilities that are sensitive to interest rates changes and to determine the amount of risk to the Bank.

To control the interest rate risk, the Bank uses interest rate from the Deposit Insurance Agency as a reference in determining the interest rate of third party funds and loan interest rates. In addition, the Bank's funding has always been associated with its distribution capabilities, and striven to avoid negative interest gap so that net interest margin obtained by the Bank is always in positive state and interest rate risk can be minimized.

**PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO TINGKAT
SUku BUNGA**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

QUANTITATIVE DISCLOSURE OF INTEREST RATE RISK

The following table shows assets and liabilities of the Bank at carrying value, categorized based on term of contract as of December 2016 and 2015.

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016									
	Total Total	Tidak Dikenakan Bunga Non- interest bearing	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1 Bulan - 3 Bulan >1 month - 3 months	>3 Bulan - 1 Tahun >3 months - 1 year	>1 Tahun - 2 Tahun >1 year - 2 years	>2 tahun - 3 tahun >2 years - 3 years	>3 tahun - 4 tahun >3 years - 4 years	>4 tahun - 5 tahun >4 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun More than 5 years
ASET / ASSET										
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts at Bank Indonesia	366.937	-	366.937	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at Other Banks	23.061	-	23.061	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements at Bank Indonesia and Other Banks	1,165,311	-	1,165,311	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek / Marketable securities	471.549	-	24.910	89.214	333.467	-	-	-	23.958	-
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan jadi dijual kembali / Charges on securities purchased under agreements to resell	171.724	-	135.630	36.094	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan / Loans	4,929,207	-	41.845	53.124	331.556	90.116	179.051	310.078	487.314	3,436,123
Aset Lain-Lain / Other Assets	34.086	34.086	-	-	-	-	-	-	-	-
	7,161,875	34.086	1,757,694	178.432	665.023	90.116	179.051	310.078	511.272	3,436,123
LIABILITAS / LIABILITIES										
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	33.842	33.842	-	-	-	-	-	-	-	-
Simpanan Nasabah / Customers Deposits	5,651,792	19,001	2,165,748	1,712,983	1,753,073	987	-	-	-	-

Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016									
	Total Total	Tidak Dikenakan Bunga Non- interest bearing	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1 Bulan - 3 Bulan - 3 months	>3 Bulan - 1 Tahun - 3 months	>1 Tahun - 2 Tahun - 1 year	>2 tahun - 3 tahun - 2 years	>3 tahun - 4 tahun - 3 years	>4 tahun - 5 tahun - 4 years	Lebih dari 5 tahun More than 5 years
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	153.210	-	15.710	86.000	6.500	45.000	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan / Issued Securities	348.802	-	-	-	348.802	-	-	-	-	-
Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	31.557	31.557	-	-	-	-	-	-	-	-
	6,219,203	84.400	2,181,458	1,798,983	2,108,375	45,987	-	-	-	-
Total Gap Suku Bunga / Total Interest Gap	942.672	(50.314)	(423.764)	(1,620,551)	(1,443,352)	44.129	179.051	310.078	511.272	3.436.123

(dalam juta Rupiah/ in million rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015									
	Total Total	Tidak Dikenakan Bunga Non- interest bearing	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1 Bulan - 3 Bulan - 3 months	>3 Bulan - 1 Tahun - 3 months	>1 Tahun - 2 Tahun - 1 year	>2 tahun - 3 tahun - 2 years	>3 tahun - 4 tahun - 3 years	>4 tahun - 5 tahun - 4 years	Lebih dari 5 tahun More than 5 years
ASET / ASSET										
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts at Bank Indonesia	133.051	-	133.051	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain / Current Accounts at Other Banks	4.601	-	4.601	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements at Bank Indonesia and Other Banks	636.486	-	636.486	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek / Marketable securities	102.578	-	24.902	-	77.676	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan / Loans	1,585,393	-	13.047	22.839	227.059	76.450	142.890	186.384	388.316	528.408
Aset Lain-Lain / Other Assets	11.637	11.637	-	-	-	-	-	-	-	-
	2,473,746	11.637	812.087	22.839	304.735	76.450	142.890	186.384	388.316	528.408
LIABILITAS / LIABILITIES										
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	1.894	1.894	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015										
	Total Total	Tidak Dikenakan Bunga Non- interest bearing	Sampai Dengan 1 bulan up to 1 month	>1 Bulan - 3 Bulan >1 month - 3 months	>3 Bulan - 1 Tahun >3 months - 1 year	>1 Tahun - 2 Tahun > 1 year - 2 years	>2 tahun - 3 tahun > 2 years - 3 years	>3 tahun - 4 tahun > 3 years - 4 years	>4 tahun - 5 tahun > 4 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun More than 5 years	
Simpanan Nasabah / Customers Deposits	1,832,504	419.105	483.561	194.326	734.364	1.148	-	-	-	-	
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	11.659	-	11.659	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	12.061	12.061	-	-	-	-	-	-	-	-	
	1,858,118	433.060	495.220	194.326	734.364	1.148	-	-	-	-	
Total Gap Suku Bunga/ Total Interest Gap Bunga	615.628	(421.423)	316.867	(171.487)	(429.629)	75.302	142.890	186.384	388.316	528.408	

Risiko tingkat suku bunga terjadi dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan, dan deposito), penempatan dana (antara lain kredit yang diberikan), komitmen dan kontinjensi, serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di *banking book* serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan batasan-batasan risiko yang ditetapkan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba tahun berjalan terhadap pergerakan suku bunga terhadap Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yaitu sebagaimana berikut.

Interest rate risk occurs from a variety of banking services to customers which include funding (such as current accounts, savings, and time deposits), placement of funds (such as loans), commitments and contingencies, as well as other instruments that contain interest rates.

ALCO of the Bank, consisting the Board of Directors and members of senior management, is responsible for establishing policies and strategies for interest rate risk management in banking book as well as overseeing the implementation and execution. The main objective of ALCO is to optimize the income of the Bank with regard to the limits of risk specified.

The following table shows the sensitivity of current year profit to interest rate movement on the Bank as of December 31, 2016 and 2015.

	Peningkatan 100bps Increased by 100 bps	Penurunan 100bps Decreased by 100 bps
31 Desember 2016 Menambah/(mengurangi) laba tahun berjalan (Rp Juta) December 31, 2016 Increase/(decrease) current year profit (million Rp)	(8.163)	8.163
31 Desember 2015 Menambah/(mengurangi) laba tahun berjalan (Rp Juta) December 31, 2015 Increase/(decrease) current year profit (million Rp)	(3.275)	3.275

*tidak diaudit / unaudited

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

RISIKO PASAR

Komponen utama kewajiban Bank Mantap yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Bank Mantap yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan.

ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan. Bank Mantap menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehatian-hatian. Bank Mantap telah memiliki Pedoman Kebijakan dan prosedur *Treasury*. Selain itu agar pengelolaan risiko pasar berjalan efektif, Bank Mantap berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur internal.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul, Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain dengan menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi sesuai standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset dan data. Selain itu Bank juga meningkatkan fungsi dari Satuan Kerja Audit Intern yang secara regular akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional Perbankan.

Pada saat ini Bank memiliki Kebijakan Operasional Bank Mantap, Standar Prosedur Operasional pada proses bisnis Bank dan Standar Pedoman *Business Continuity Plan* (BCP) yang mengatur mengenai prosedur jika unit kerja bank mengalami suatu keadaan darurat diluar kendali Bank yang didukung *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk mengatur mengenai ketersediaan teknologi.

Saat ini Bank sedang mengimplementasikan *tools* penerapan manajemen risiko operasional yaitu:

a) *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) melalui sistem *Corsys*, dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas dan menilai kualitas kontrol. Melalui penggunaan RCSA, unit kerja dapat mengidentifikasi serta menilai risiko dan kontrol yang ada dan membuat rencana untuk mitigasi risiko.

The projection above assumes that all other variables are held constant at reporting date.

MARKET RISK

The main component of the Bank Mantap's liabilities that is sensitive to interest rate movements are customers deposits, while Bank Mantap's assets that sensitive are Government Bonds, securities, and loans.

ALCO regularly monitors market developments and adjusts interest rates of deposits and loans. Bank Mantap determines interest rates of deposits based on market conditions and competitions by monitoring the movements of reference interest rate and interest rates offered by competitors in order to support business targets with regard to prudential principles. Bank Mantap has had Guidelines of Treasury policies and procedures. In addition, in order for market risk management to be effective, Bank Mantap is guided by Internal Policies and Procedures.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or dysfunction of internal process, human error, systems failure, or external factors which affect Bank's operations.

To minimize arising operational risk, the Bank has increased the control function in the processing of transactions carried out by, among others, implementing procedures to ensure timely completion of transactions, adjusting accounting method according to applicable standards, maintaining documents and archives in orderly manner, and securing access to assets and data. In addition, the Bank also improves the function of Internal Audit Unit which regularly will conduct examinations on Banking operational activities.

At present, the Bank has had Operational Policy of Bank Mantap, Standard Operating Procedures on business processes of the Bank, and Standard Code of Business Continuity Plan (BCP), which regulates the procedure if a work unit of the bank is experiencing an emergency situation beyond the control of the Bank, supported by Disaster Recovery Plan (DRP) for regulating the availability of technology.

The Bank is currently implementing operational risk management tools, namely:

a) *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), which is, through *Corsys* system, used to identify and assess the risks inherent in activities and assess the quality of control. Through the use of RCSA, the work unit is able to identify and assess risks and existing controls and to plan for risk mitigation.

- b) *Mantap Lost Event Database (MLED)*, perangkat yang digunakan untuk mencatat kerugian-kerugian akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing unit kerja. MLED berguna untuk menyediakan profil kerugian operasional Bank (termasuk faktor penyebab kerugian Bank) serta membantu proses identifikasi risiko operasional.
- c) *Risk Library*, database risiko potensial dan risiko yang pernah terjadi di Bank Mantap lengkap dengan data frekuensi kejadian serta dampaknya terhadap Bank.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolaan risiko hukum antara lain dilakukan dengan mendokumentasi, mengelola kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya yang terkait dengan kasus hukum dan menghindari pelanggaran terhadap regulasi Perbankan dan ketentuan hukum.

Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Bank Mantap dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Bank Mantap dan modal konsolidasian. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko stratejik antara lain dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan melakukan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB), dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategik dilakukan oleh unit perencanaan di bawah pengawasan aktif Direktur *Finance, Product and Risk Management*. Manajemen Risiko Strategik dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis (*planning and budgeting*) yang mencakup penyelarasan strategi perusahaan dengan strategi unit serta target *bankwide*. Dokumen perencanaan strategis meliputi:

- *Corporate Plan*, disusun 5 (lima) tahun sekali.
 - *Business Plan*, disusun 1 (satu) tahun sekali.
- a. Kebijakan dan Prosedur
Implementasi manajemen risiko *strategic* mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko serta kebijakan dan prosedur terkait lainnya.

- b) Mantap Lost Event Database (MLED), which is a device used to record losses due to operational risks that occur in each work unit. MLED is useful to provide profile of operational loss of the Bank (including the factors causing the loss) and assist the identification process of operational risk.
- c) Risk Library, which is a database of potential risks and risks that have occurred in Bank Mantap, comprehensive with frequency data of occurrences and the impacts on the Bank.

LEGAL RISK

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weakness of judicial aspect. Legal risk management, among others, are conducted by documenting, managing the completeness and validity of documents, minimizing losses/costs associated with legal cases, and avoid violations of banking regulations and laws.

The inherent legal risk is assessed based on the potential losses on the cases that occurs in Bank Mantap and its subsidiaries which currently undergo process in the court which capital is divided between Bank Mantap's capital and consolidated capital. The parameters used to calculate the potential losses of the cases that are in progress in the court is the basis of lawsuit (case position), the value of the case, and legal documentation.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk resulting from the inaccuracy of determination and/or implementation of a strategic decision as well as the failure to anticipate changes in business environment. Strategic risk management is conducted, among others, by optimizing existing resources and monitoring the realization of Bank's Business Plan (RBB), and adjusting the policies and procedures to external changes.

Strategic risk management is performed by the planning unit under the active supervision of the Director of Finance, Product, and Risk Management. Strategic Risk Management is conducted through a series of strategic planning process (*planning and budgeting*) which includes the alignment of corporate strategy with unit's strategy and bankwide targets. Strategic planning documents include:

- Corporate Plan, composed once every 5 (five) years.
- Business Plan, composed once a year. Policies and Procedures
 - a. The implementation of strategic risk management refers to the Guidelines for Risk Management Implementation as well as other relevant policies and procedures.

b. Proses

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis perusahaan secara bulanan, triwulanan, dan semesteran.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), restrukturisasi kredit, *Know Your Customers* (KYC), dan komitmen terhadap ketentuan tertentu.

Manajemen risiko kepatuhan dilakukan oleh unit kepatuhan (*compliance*) di bawah pengawasan aktif Direktur *Compliance, Legal, and Human Capital*.

a. **Kebijakan dan Prosedur**

Implementasi manajemen risiko kepatuhan mengacu pada Pedoman Manajemen Risiko dan Kebijakan Kepatuhan Bank Mantap (KKBS).

b. **Proses**

Dalam rangka efektifitas pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, unit Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan berupa:

- Memberikan pendapat/analisis kepatuhan terhadap penyusunan kebijakan dan prosedur apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan analisis dampak peraturan eksternal.
- Melakukan analisa kepatuhan terhadap rencana produk dan aktivitas baru

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Bank akan merespon secara aktif apabila timbul publikasi negatif sehingga hal-hal yang mungkin berpotensi merugikan Bank dapat dideteksi lebih awal.

b. Process

The mechanism to measure progress achieved by determined business plan is by comparing the target with the realization of company's business on monthly, quarterly, and semiannual basis.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk due to the Bank does not comply with and/or implement applicable laws and regulations. Compliance risks inherent in Bank's risk is related to applicable laws and other regulations such as Lending Limit (BPMK/LLL), credit restructuring, *Know Your Customers* (KYC), and a commitment to certain provision.

Compliance risk management is conducted by compliance unit under the active supervision of the Director of Compliance, Legal, and Human Capital.

a. **1. Policies and Procedures**

The implementation of compliance risk management refers to the Guidelines for Risk Management and Compliance Policy of Bank Mantap (KKBS).

b. **Process**

In the framework of the effectiveness of compliance function in supporting healthy and sustainable business growth, Compliance unit performs compliance risk management process covering:

- To provide opinion/analysis of compliance to the formulation of policy and procedure, whether or not it is already in line with the applicable laws and regulations.
- To provide analysis on the impact of external regulation.
- To conduct analysis of compliance on the plan of new products and activities.

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk due to the decrease of shareholders' trust originating from negative perception of the Bank. The Bank will actively respond when negative publicity arises, so that matters that may potentially harm the Bank can be detected early.

Manajemen risiko reputasi dilakukan oleh unit *Corporate Secretary and Legal*. Beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi unit kesekretariatan melakukan manajemen pemberitaan, melakukan pengelolaan dalam *monitoring* opini/komentar di media masa dan melakukan pengelolaan komplain/keluhan nasabah.

a. Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko reputasi mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko serta kebijakan dan prosedur lainnya.

b. Proses

Proses yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi antara lain melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap keluhan, komentar, dan masukan yang berkembang di media masa dan pemilihan strategi dalam merespon opini yang berkembang.

The reputation risk management is performed by Corporate Secretary unit and Legal unit. Several actions conducted in managing reputation risk by secretary unit are performing news reporting management, performing management on monitoring of opinions/comments in mass media, and performing management on customers' complaints.

a. 1. Policies and Procedures

The implementation of reputation risk management refers to the Guidelines for Risk Management Implementation as well as other policies and procedures.

b. Process

The process performed in managing reputation risk includes monitoring and evaluation of complaints, comments, and feedbacks that develop in mass media and deciding appropriate strategy in response to the growing opinions.

Penerapan Manajemen **Permodalan Terintegrasi**

Implementation of Integrated Capital Management

Modal merupakan sumber dukungan keuangan dalam pelaksanaan aktivitas secara keseluruhan, *cushion* untuk menyerap kerugian yang tidak terduga (*unexpected losses*), dan jaring pengaman (*safety net*) dalam kondisi krisis. Kecukupan modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.26/POJK.03/2015 tanggal 4 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah melakukan penerapan manajemen permodalan terintegrasi dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan usaha secara keseluruhan. Langkah-langkah yang telah dilakukan Bank sebagai Entitas Utama untuk mengimplementasikan penerapan manajemen permodalan terintegrasi antara lain:

1. Sosialisasi dan koordinasi dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Berelasi;
2. Penyusunan Kebijakan dan Pedoman Umum Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi; dan
3. Penyusunan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi untuk pertama kalinya pada posisi Desember 2015 kepada pihak otoritas.

Capital is the source of financial support in entire activities implementation, cushion to absorb unexpected losses, and safety net in critical condition. Capital adequacy is able to increase stakeholders' trust. In accordance with the Regulation of FSA (OJK) No.26/POJK.03/2015 dated December 4, 2015, on the Mandatory to Provide Integrated Minimum Capital Adequacy for Financial Conglomeration, the Bank has implemented integrated capital management in order to maintain public trust and improve its entire businesses. Several steps that have been conducted by the Bank as Main Entity to implement integrated capital management are:

1. Socialization and coordination with Subsidiaries and Partner Companies;
2. Preparation of General Policy and Guidelines on the Mandatory to Provide Integrated Minimum Capital Adequacy; and
3. Preparation of Report of Integrated Capital Adequacy for the first time as of December 2015 to the authority.

Pengungkapan Kuantitatif Praktik Manajemen Risiko

Quantitative Disclosure of Risk Management Practices

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1) Disclosure of Net Claims by Region

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Table of Disclosure of Net Claims by Region

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region				Total Total
		Korwil 1 Region 1	Korwil 2 Region 2	Korwil 3 Region 3	Korwil 4 Region 4	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	0	-	-	1,410,749	1,410,749
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	0	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	0	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	420	522	5.633	759.317	765.892
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	0	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	0	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	595.316	700.784	614.563	1,006,924	2,917,587
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	683	6.792	2.700	1,879,620	1,889,795
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	139.716	139.716
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	5.738	5.738
11	Aset Lainnya /Other Assets	14.262	21.453	22.362	192.689	250.766
12	Eksposur di Unit Syariah /Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-
Total / Total		610.680	729.551	645.257	5,394,755	7,380,244

* Lain-lain terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku, dan Papua / Other areas consisting Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku, and Papua

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Table of Disclosure of Net Claims by Region

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31-Des-15 / Dec 31, 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region				Total Total
		Korwil 1 Region 1	Korwil 2 Region 2	Korwil 3 Region 3	Korwil 4 Region 4	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	283.629	283.629
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	350	560	145	592.811	593.866
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	1.066	14.438	479	171.975	187.959
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	1,302,405	1,302,405
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	100.942	100.942
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	1.077	1.077
11	Aset Lainnya / Other Assets	3.196	4.872	1.416	108.600	118.084
12	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-
Total / Total		4.612	19.870	2.041	2,561,439	2,587,962

* Lain-lain terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku, dan Papua / Other areas consisting Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku, and Papua

- 2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak 2) Disclosure of Net Claims by Remaining Contract Time

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Table of Disclosure of Net Claims by Remaining Contract Time

(dalam juta Rupiah/ in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims by Remaining Contract time					
		<1 Tahun < 1 year	> 1 Tahun s.d 3 Tahun > 1 year to 3 years	> 3 Tahun s.d 5 Tahun > 3 years to 5 years	>5 Tahun > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual Kontraktual	Total Total
		1	2	3	4	5	6
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	1,063,136	347,613	-	-	-	1,410,749
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	765.892	-	-	-	-	765.892
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	4.276	51.330	129.735	2.732.246	-	2,917,587
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio Kecil, dan Portofolio Ritel	338.359	235.911	662.883	652.642	-	1,889,795
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	78.816	-	13.856	47.045	-	139.716
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	3.652	724	712	650	-	5.738
11	Aset Lainnya / Other Assets	117.183	-	-	-	133.583	250.766
12	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-
Total / Total		2,371,314	635.578	807.186	3,432,582	133,583	7,380,243

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak**Table of Disclosure of Net Claims by Remaining Contract Time**

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31-Des-15 / Dec 31, 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims by Remaining Contract time					
		<1 Tahun < 1 year	> 1 Tahun s.d 3 Tahun > 1 year to 3 years	> 3 Tahun s.d 5 Tahun > 3 years to 5 years	>5 Tahun > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual Kontraktual	Total Total
		1	2	3	4	5	6
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	283.629	-	-	-	-	283.629
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	593.866	-	-	-	-	593.866
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	377	5.975	16.323	165.284	-	187.959
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio Kecil, dan Portofolio Ritel	217.569	217.555	542.506	324.775	-	1,302,405
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	53.804	2.667	10.010	34.461	-	100,942
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	912	148	16	-	-	1,076
11	Aset Lainnya / Other Assets	41.558	-	-	-	76.526	118,084
12	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-
Total / Total		1,191,715	226.348	568.858	524.524	76.531	2,587,976

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

3) Disclosure of Net Claims by Economy Sector

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table of Disclosure of Net Claims by Economy Sector

No	Sektor Ekonomi Economy Sector	31-Des-2016 / Dec 31, 2015								
		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	Kredit Beragam Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	Tagihan Kepada Bank Tinggal Collateralized Housing Loans	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Syariah Exposure at Sharia Unit
1	Pertanian, Perburuan, Kehutanan /Agriculture, Hunting, and Forestry	-	-	-	-	-	28.743	42.501	-	115
2	Perikanan /Fisheries	-	-	-	-	-	2.737	4.850	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extraction	-	-	-	-	-	-	2.200	-	-
4	Industri Pengolahan /Processing industry	-	-	-	-	-	2.228	49.450	4.070	110
5	Listrik, Gas dan Air /Power, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	224	-	-
6	Konstruksi /Construction	-	-	-	-	-	442	22.600	3.982	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	-	-	-	-	277.723	1.139.093	65.628	4.578
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman / Hospitality/Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	5.350	61.505	23.866	48
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi /Transportation, Warehousing, and Communications	-	-	-	-	-	911	17.426	3.195	261
10	Perantara Keuangan /Financial Intermediaries	-	-	-	-	-	-	32	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan /Real Estate, Leasing, and Corporate Services	-	-	-	-	-	3.641	14.133	-	2

No	Sektor Ekonomi Economy Sector	31-Des-2016 / Dec 31, 2015		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi Claims against MSMEs and Retail Portfolio Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Syariah Exposure at Sharia Unit
		Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral	Kredit Beragun Properti Komersial Collateral- ized Com- mercial Property Loans					
	Tagihan Kepada Entitas Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada - Bank dan Lembaga Internasional Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collat- eralized Housing Loans	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Kredit Pegawai atau Persiunan Loans to Employees or Pensioners	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corpora- tions	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security)	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan /Education	-	-	-	-	3.051	6.611	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial /Health and Social Activities	-	-	-	-	8.972	15.880	6.569
15	Jasa Kemasyarakatan Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya (Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services Sosial Budaya, Hiburan dan	-	-	-	-	14.286.58	228.615	19.502
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga /Personal Household Services	-	-	-	-	2.460	7.177	9
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan Yang Belum Jelas	-	-	-	-	1,152.670	277.497	12.904
19	Batasannya Underminate Activities Batasananya	-	-	-	-	-	-	288
20	Bukan Lapangan Usaha /Non- Business Field	-	-	-	-	-	-	-
	Lainnya /Miscellaneous	1.410.749	765.892	765.892	765.892	2,917,587	1.889,795	139.716
	Total/Total	1.410,749					5.738	250,766

Table Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table of Disclosure of Net Claims by Economy Sector

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

31-Des-15 / Dec 31, 2015

No	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai atau Pensiunan Loans to Employees or Pensioners	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Syariah Exposure at Sharia Unit
1	Pertanian, Perburuan, Kehutanan /Agriculture, Hunting, and Forestry	-	-	-	-	-	21,460	10	-
2	Perikanan /Fisheries	-	-	-	-	-	3,686	-	3,686
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extraction	-	-	-	-	-	1,623	-	1,623
4	Industri Pengolahan /Processing Industry	-	-	-	-	-	33,180	3,382	20
5	Listrik, Gas dan Air /Power, Gas, and Water	-	-	-	-	-	108	-	108
6	Konstruksi /Construction	-	-	-	-	-	8,009	3,981	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran /Wholesale and Retail Trade	-	-	-	-	-	635,342	44,557	875
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman / Hospitality Provision of Food and Beverage	-	-	-	-	-	23,730	8,744	56
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi /Transportation, Warehousing and, Communications	-	-	-	-	-	7,158	695	0
10	Perantara Keuangan /Financial Intermediaries	-	-	-	-	-	62	-	62
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan /Real Estate, Leasing, and Corporate Services	-	-	-	-	-	4,696	2,643	1
									32,529

31-Des-15 / Dec 31, 2015

No	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against International Development Banks and Institutions	Kredit Beragun Properti Komersial Collateral- ized Com- mercial Property Loans	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims against Banks	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Kredit Pegawai atau Pensiunan Loans to Employees or Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio Kecil, and Retail Portfolio	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corpora- tions	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio Kecil, and Retail Portfolio	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Syariah Exposure at Sharia Unit	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib /Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan /Education	-	-	-	-	-	-	-	881	3.396	-	-	4.276	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial /Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	6.940	-	-	-	6.940	
15	Jasa Kemasarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya /Social, Cultural Entertainment, and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	332	98.537	7.678	77	106.624	
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga /Personal Household Services	-	-	-	-	-	-	-	4.034	-	8	-	4.042	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya /Indeterminate Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha /Non- Business Field	-	-	-	-	-	-	-	187.627	452.959	25.867	29	666.481	
20	Lainnya /Miscellaneous	283.629	-	593.866	-	-	-	-	-	-	-	118.084	995.579	
Total / Total		283.629	-	593.866	-	-	-	-	187.959	1.302.405	100.942	1.076	118.084	2,587,961

- 4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi 4) Disclosure of Claims and Reserves by Economy Sector

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table of Disclosure of Claims and Reserves by Economy Sector

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Keterangan Description	31-Des-16/ Dec 31, 2016				
		Tagihan Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region				Total Total
		Korwil I Region I	Korwil II Region II	Korwil III Region III	Korwil IV Region IV	
1	Tagihan / Claims	592.850	1,370,067	613.635	4,865,874	7,442,425
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai / Impaired Claims					
	a. Belum jatuh tempo / Outstanding	-	-	-	90.878	90.878
	b. Telah jatuh tempo / Mature	-	-	-	21.701	21.701
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual /Reserves for Impairments (CKPN) - Individual	-	-	-	2.536	2.536
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Collective	369	380	364	17.639	18.752
5	Tagihan yang dihapusbuku /Written-off Claims	-	-	-	6.430	6.430

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table of Disclosure of Claims and Reserves by Economy Sector

(dalam juta Rupiah/in million rupiah)

No	Keterangan Description	31-Des-15/ Dec 31, 2015				
		Tagihan Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region				Total Total
		Korwil I Region I	Korwil II Region II	Korwil III Region III	Korwil IV Region IV	
1	Tagihan /Claims	1.413	56.158	70.404	2,495,074	2,623,049
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai /Impaired Claims					-
	a. Belum jatuh tempo / Outstanding				48.852	48.852
	b. Telah jatuh tempo / Mature				12.921	12.921
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Individual				2.006	2.006
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Collective		2	3	12.094	12.099
5	Tagihan yang dihapusbuku / Written-off Claims				6.617	6.617

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi /
Disclosure of Claims and Reserves by Economy Sector

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table of Disclosure of Claims and Reserves by Economy Sector

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

31-Des-16 / Dec 31, 2016

No	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Reserves for Impairments (CKPN) - Collective	Tagihan yang Dihapus buku Written- off Claims
			Belum Jatuh Tempo Out- standing	Telah Jatuh Tempo Mature			
1	Pertanian, Perburuan, Kehutanan / Agriculture, Hunting, and Forestry	71.014	2.351	243	-	157	
2	Perikanan / Fisheries	7.533	46	-	-	2	
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extraction	2.172	145	-	-	-	
4	Industri Pengolahan / Processing industry	56.715	2.541	1.301	152	1.050	
5	Listrik, Gas dan Air / Power, Gas, and Water	223	-	-	-	-	
6	Konstruksi / Construction	13.785	1.614	0	-	1	
7	Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trade	1,490,455	51.557	14.719	956	12.200	6.430
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum / Hospitality	90.835	3.494	507	-	640	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi /Transportation, Warehousing and, Communications	21.677	729	285	-	24	
10	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	32	-	-	-	0	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	17.777	1.638	16	-	94	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan / Education	9.638	3.189	-	-	52	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	31.247	69	-	-	23	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	1,669,917	11.182	3.063	1.054	2.993	
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	9,682	606	96	-	102	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agencies and other Extra-International Agencies	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	1,436,506	11.720	1.471	374	1.412	
20	Lainnya / Miscellaneous	2,513,218					
	Total / Total	7,442,425	90.878	21.701	2.536	18.752	6.430

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table of Disclosure of Claims and Reserves by Economy Sector

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

31-Des-15 / Dec 31, 2015							
No	Sektor Ekonomi Economy Sector	Tagihan Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Reserves for Impairments (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Reserves for Impairments (CKPN) - Collective	Tagihan yang Dihapus buku Written- off Claims
			Belum Jatuh Tempo Outstand- ing	Telah Jatuh Tempo Mature			
1	Pertanian, Perburuan, Kehutanan / Agriculture, Hunting, and Forestry	21.424	977	112	-	112	
2	Perikanan / Fisheries	3.653	357	-	-	3	
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extraction	1.609	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan / Processing Industry	36.686	1.494	360	152	202	
5	Listrik, Gas dan Air / Power, Gas, and Water	105	43	-	-	-	
6	Konstruksi / Construction	11.941	3	0	-	0	
7	Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trade	685.404	28.038	8.322	231	8.823	6.617
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum / Provisions of Accommodation and Food	32.903	3.040	570	-	642	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehousing and, Communications	7.805	216	4	-	4	
10	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	62	-	-	-	0	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	7.323	-	16	-	28	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan / Education	4.272	-	-	-	3	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	6.891	203	-	-	7	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	107.323	4.229	1.511	-	1.552	
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	4.111	212	100	-	97	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agencies and other Extra-International	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	664.666	10.040	1.927	1.622	628	
20	Lainnya / Miscellaneous	1,026,869					
Total / Total		2,623,049	48,852	12,921	2,006	12,099	6,617

- 5) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) 5) Disclosure of Changes of Reserves for Impairments (CKPN)

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Table of Disclosure of Changes of Reserves for Impairments (CKPN)

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Keterangan <i>Description</i>	31-Des-16 Dec 31, 2016		31-Des-15 Dec 31, 2015	
		CKPN Individual Individual CKPN	CKPN Kolektif Collective CKPN	CKPN Individual Individual CKPN	CKPN Kolektif Collective CKPN
1	Saldo awal CKPN /CKPN Balance at the beginning of the year	2.006	12.099	702	9.247
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) / Allocation (recovery) of Reserves for Impairments (CKPN) in current period (Net)	530	6.653	1.304	2.852
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / Allocation of CKPN in current period	724	8.273	1.304	4.472
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / Recovery of CKPN in current period	194	1.620	-	1.620
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / Reserves for Impairments used to cover write-offs in current period	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / Other allocation (recovery) in current period	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN / CKPN Balance at the end of the year	2.536	18.752	2.006	12.099

- 6) Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat 6) Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale

Tabel Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Table of Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

31-Des-16 / Dec 31, 2016													
No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agency	Tagihan Bersih / Net Claims							Tanpa Peringkat No Rating	Total Total		
			Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating										
Standards and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB + s.d BBB-	BB + s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB + s.d BBB-	BB + s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1 + s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA + (idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB + (idn) s.d BBB- (idn)	BB + (idn) s.d BB- (idn)	B + (idn) s.d B - (idn)	Kurang dari B-(idn)	F1 + (idn) s.d F1 (idn)	F2 (idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT. ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr] BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr] BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr] B + s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr] A1+ s.d [Idr] A1	[Idr] A2+ s.d [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3		
PT Pemerintah Efek Indonesia	idAAA		idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B + s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,410,749	1,410,749

31-Des-16 / Dec 31, 2016

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims												Total Total	
		Lembaga Pemeringkat / Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					
		Standards and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB + s.d BBB-	BB + s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-Less	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB + s.d BBB-	BB + s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1 + s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat No Rating	
													Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+ (idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB + (idn) s.d BBB-(idn)	BB + (idn) s.d BB-(idn)	B+ (idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1 + (idn) s.d F1 (idn)	F2 (idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT. ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr] A+ s.d [Idr] A-	[Idr] BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr] BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr] B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr] B-	[Idr] A1+ s.d [Idr] A1	[Idr] A2+ s.d [Idr] A2	[Idr] A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA		idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	-	565.002	290	-	-	-	-	-	-	-	-	200.600	765.892	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,917,587	2,917,587	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,889,795	1,889,795	
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	139.716	139.716	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.738	5.738	
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	250.766	250.766	
12	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Table of Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

31-Des-15 / Dec 31, 2015

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agency	Tagihan Bersih / Net Claims										Tanpa Peringkat No rating	Total Total
			Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	Standards and Poor's	AAA	AA + s.d AA-	A + s.d A-	BBB + s.d BBB-	BB + s.d BB-	B + s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	Fitch Rating	AAA	AA + s.d AA-	A + s.d A-	BBB + s.d BBB-	BB + s.d BB-	B + s.d B-	Kurang dari B-	F1 + s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA + (idn) s.d AA-(idn)	A + (idn) s.d A-(idn)	BBB + (idn) s.d BBB-(idn)	BB + (idn) s.d BB-(idn)	B + (idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1 + (idn) s.d F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3(idn)	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	PT. ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA + s.d [Idr] AA-	[Idr] A + s.d [Idr] A-	[Idr] BBB + s.d [Idr] BBB-	[Idr] BB + s.d [Idr] BB-	[Idr] B + s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr] B-	[Idr] A1 + s.d [Idr] A1	[Idr] A2 + s.d [Idr] A2	[Idr] A3 + s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	PT Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA		id A + s.d id A-	id BBB + s.d id BBB-	id BB + s.d id BB-	id B + s.d id B-	Kurang dari idB-	id A1	id A2	id A3	Kurang dari id A4	
7	Tagihan Kepada Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners			529.703	899	-	-	-	-	-	-	-	-	62.486
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,302,405
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100.942
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.076
11	Aset Lainnya / Other Assets			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	118.084
12	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

7) Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

7) Net Claims and Credit Risk Mitigation Technique

**Tabel Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit /
Table of Net Claims and Credit Risk Mitigation Technique**

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016										ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Effect of Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	1,239,025	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank /Claims against Banks	-	765.892	-	-	-	-	-	-	-	-	153.178	13.771		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan /Loans to Employees or Pensioners	-	-	-	-	-	2,917,587	-	-	-	-	1,458,794	131,146		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	1,861,915	-	-	-	1,396,436	125,540		
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	139716	-	-	139.716	12.560		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	5738	-	8.607	774		
11	Aset Lainnya / Other Assets	76.159	-	-	-	-	-	-	210.072	-	-	210.072	18.885		

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016										ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Effect of Credit Risk Mitigation														
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya					
12	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Exposure	1,315,184	765.892	-	-	-	2,917,587	1,861,915	349.788	5.738	-	3,366,803	302.676			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontinjenji pd Transaksi Rekening Administratif / Exposure of Commitment/ Contingency Claims on Administrative Account Transaction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016											ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Effect of Credit Risk Mitigation														
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	12.932	-	-	-	9.699	872		
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure	0	0	0	0	0	0	12.932	0	0	0	9.699	872			
<hr/>																
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counter party Credit Risk) /Exposure attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	171,724	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016										ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Effect of Credit Risk Mitigation														
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya					
6	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Total Counterparty Credit Risk / Total Counterparty Credit risk	171,724	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			

**Tabel Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit /
Net Claims and Credit Risk Mitigation Technique**

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-15 / Dec 31, 2015										ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Effect of Credit Risk Mitigation														
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya					
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	283,629	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	-	593.866	-	-	-	-	-	-	-	-	118.773	10.678			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-15 / Dec 31, 2015										ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Effect of Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	-	-	-	-	-	187.959	-	-	-	-	93.980	8.449		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	1,278,726	-	-	-	959.045	86.218		
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	100.647	-	-	100.647	9.048		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	1.076	-	1.614	145		
11	Aset Lainnya / Other Assets	28032	-	-	-	-	-	-	90382	-	-	90.382	8.125		
12	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Exposure	311.661	593.866	-	-	-	187.959	1,278,726	191.029	1.076	-	1,364,440	122.663		
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Exposure of Commitment/ Contingency Claims on Administrative Account Transaction														
	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-15 / Dec 31, 2015										ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Effect of Credit Risk Mitigation														
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya					
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	7989	-	-	-	5.992	539			
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	45	-	-	45	4			
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
11	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure		0	0	0	0	0	0	7989	45	0	0	6.037	543			

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-15 / Dec 31, 2015										ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Effect of Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Exposure attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Eksposur di Unit Syariah / Exposure at Sharia Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Total Counterparty Credit Risk / Total Counterparty Credit risk		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-		

TRANSAKSI SEKURITISASI

SECURITIZATION TRANSACTION

Tabel Transaksi Sekuritisasi / Table of Securitization Transaction

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	Nilai aset yang disekuritisasi / Value of Securitized Asset	31-Des-16		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi Profit / Loss from Securitization	ATMR ATMR	Pengurang Modal / Capital Reduction
			Telah Jatuh Tempo / Mature	Belum Jatuh Tempo / Out- standing			
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal / Bank acts as Originating Creditor	-	-	-	-	-	-
	- Tagihan Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / Bank acts as Provider of Supporting Credit Enhancements	-	-	-	-	-	-
	Fasilitas penanggung risiko pertama / First loss facility	-	-	-	-	-	-
	Fasilitas penanggung risiko kedua / Second loss facility	-	-	-	-	-	-
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / Bank acts as Provider of Liquidity Facility	-	-	-	-	-	-
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa / Bank acts as Service Provider	-	-	-	-	-	-
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian / Bank acts as Custodian Bank	-	-	-	-	-	-
6	Bank bertindak sebagai Pemodal / Bank acts as Investor	-	-	-	-	-	-
	a. Senior tranche / Senior tranche	-	-	-	-	-	-
	- Tagihan Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	23.959		23.959		23.959	
	b. Junior tranche / Junior tranche	-	-	-	-	-	-
	- Tagihan Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-

Tabel Transaksi Sekuritisasi / Table of Securitization Transaction

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	Nilai aset yang disekuritisasi / Value of Securitized Asset	31-Des-15 / Dec 31, 2015		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi / Profit/Loss from Secu- ritization	ATMR / ATMR	Pengurang Modal / Capital Reduction
			Telah Jatuh Tempo / Mature	Belum Jatuh Tempo / Outstand- ing			
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal / Bank acts as Originating Creditor	0	0	0	0	0	0
	- Tagihan Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	0	0	0	0	0	0
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / Bank acts as Provider of Supporting Credit Enhancements	0	0	0	0	0	0

No	Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	Nilai aset yang disekuritisasi / Value of Securitized Asset	31-Des-15 / Dec 31, 2015				
			Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai / Value of Impaired Securitized Asset		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi / Profit/Loss from Secu- ritization	ATMR / ATMR	Pengurang Modal / Capital Reduction
			Telah Jatuh Tempo / Mature	Belum Jatuh Tempo / Outstand- ing			
	Fasilitas penanggung risiko pertama / First loss facility	0	0	0	0	0	0
	Fasilitas penanggung risiko kedua / Second loss facility	0	0	0	0	0	0
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas /Bank acts as Provider of Liquidity Facility	0	0	0	0	0	0
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa / Bank acts as Service Provider	0	0	0	0	0	0
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian /Bank acts as Custodian Bank	0	0	0	0	0	0
6	Bank bertindak sebagai Pemodal /Bank acts as Investor	0	0	0	0	0	0
	a. Senior tranche /Senior tranche	0	0	0	0	0	0
	- Tagihan Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	0	0	0	0	0	0
	b. Junior tranche /Junior tranche	0	0	0	0	0	0
	- Tagihan Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	0	0	0	0	0	0

8) Perhitungan ATMR Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan

Uraian terkait perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar adalah sebagai berikut.

a) Eksposur Aset di Neraca

8) Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach

The description on Credit Risk RWA by using standardized approach is as follows.

a) Asset Exposure in Balance Sheet

Tabel Eksposur Aset di Neraca / Table of Asset Exposure in Balance Sheet

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims against Government	1,239,025	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik /Claims against Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional /Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank /Claims against Banks	765.892	153.178	153.178
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal /Collateralized Housing Loans	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial /Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan /Loans to Employees or Pensioners	2,917,587	1,458,794	1,458,794
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,876,863	1,407,647	1,396,436

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	139,716	139,716	139,716
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	5,738	8,607	8,607
11	Aset Lainnya / Other Assets	250,766	-	210,072
Total / Total		7,195,588	3,167,942	3,366,803

Tabel Eksposur Aset di Neraca / Table of Asset Exposure in Balance Sheet

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-15 / Dec 31, 2015		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	283.629	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	593.866	118.773	118.773
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	187.959	93.980	93.980
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,294,416	970.812	959.045
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	100.897	100.897	100.647
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	1.076	1.614	1.614
11	Aset Lainnya / Other Assets	118.084	-	90.382
Total / Total		2,579,927	1,286,076	1,364,440

b) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

b) Exposure of Commitment/Contingency Claims on Administrative Account Transaction

Tabel Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Table of Exposure of Commitment/Contingency Claims on Administrative Account Transaction

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016			31-Des-15 / Dec 31, 2015		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016			31-Des-15 / Dec 31, 2015		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan / Loans to Employees or Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	12.932	9.699	9.699	7.989	5.992	5.992
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	45	45	45
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-
Total / Total		12.932	9.699	9.699	8.034	6.037	6.037

c) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

c) Exposure Resulting in Credit Risk attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit Risk)

Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

Table of Exposure Resulting in Credit Risk attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit risk)

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31-Des-16 / Dec 31, 2016			31-Des-15 / Dec 31, 2015		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before MRK	ATMR setelah MRK / RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government	171.724	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada - Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against - Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-
Total / Total		171.724	-	-	-	-	-

d) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (**settlement risk**)

d) Exposure resulting in Credit Risk attributable to Settlement Failure (Settlement Risk)

e) Eksposur Sekuritisasi

e) Securitization Exposure

Tabel Eksposur Sekuritisasi / Table of Securitization Exposure

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	31-Des-16 Dec 31, 2016		31-Des-15 Dec 31, 2015	
		Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / ATMR	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / ATMR
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / Supporting Credit Facilities that meet the requirements	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / Supporting Credit Facilities that do not meet the requirements	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan / Liquidity Facilities that meet the requirements	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / Liquidity Facilities that do not meet the requirements	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan / Purchase of Asset-Backed Stock that meets the requirements	-	23.959	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan / Purchase of Asset-Backed Stock that does not meet the requirements	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas securitisasi aset bagi bank umum / Securitization exposure not covered by the regulation of Bank Indonesia on the application of prudential principles of asset securitization for commercial banks	-	-	-	-
Total / Total		-	23.959	-	-

f) Eksposur di Unit Usaha Syariah

f) Exposure at Sharia Business Unit

Tabel Eksposur di Unit Usaha Syariah / Table of Exposure at Sharia Unit

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

Jenis Transaksi / Transaction Type	31-Des-16 / Dec 31, 2016		31-Des-15 / Dec 31, 2015	
	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / ATMR	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / ATMR
Total Eksposur / Total Exposure	0	0	0	0

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

g) Total Measurement of Credit Risk

Tabel Pengukuran Risiko Kredit

Table of Measurement of Credit Risk

(dalam juta Rupiah/in million rupiah)

9) Pengungkapan kuantitatif Risiko Pasar dengan menggunakan metode standar
Uraian terkait Risiko Pasar dengan menggunakan metode standar dijabarkan sebagai berikut.

9) Quantitative Disclosure of Market Risk by using Standardized Method
The description related to Market Risk by using Standardized Method is as follows.

Tabel Risiko Pasar Menggunakan Metode Stan
Table of Market Risk Using Standardized Method

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Jenis Risiko / Risk Type	31-Des-16 / Dec 31, 2016		31-Des-15 / Dec 31, 2015	
		Bank		Bank	
		Beban Modal / Capital Charge	ATMR / ATMR	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / ATMR
1	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	-	-	-	-
a.	Risiko Spesifik / Specific Risk	-	-	-	-
b.	Risiko Umum / General Risk	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-	-	-
5	Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Total / Total		-	-	-	-

10) Pengungkapan kuantitatif Risiko Operasional

10) Quantitative Disclosure of Operational Risk

Tabel Risiko Operasional / Table of Operational Risk

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan / Approach being Used	31-Des-16 / Dec 31, 2016			31-Des-15 / Dec 31, 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) / Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) / Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	-	-	-	-	-	-

11) Profil Maturitas Rupiah

11) Rupiah Maturity Profile

Tabel Profil Maturitas Rupiah Tahun 2016

Table of Rupiah Maturity Profile of 2016

(dalam juta Rupiah / in million rupiah)

No	Pos - pos / Items	31-Des-16 / Dec 31, 2016					
		Jatuh Tempo / Maturity					
		Saldo Balance	<= 1 Bulan <= 1 month	> 1 Bulan s.d 3 Bulan > 1 months to 3 months	> 3 Bulan s.d 6 Bulan > 3 months to 6 months	> 6 Bulan s.d 12 Bulan > 6 months to 12 months	> 12 Bulan > 12 months
I	Neraca / Balance Sheet						
	A	Aset / Asset					
		1. Kas / Cash	41,024	41,024	-	-	-
		2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements at Bank Indonesia	1,239,025	876,848	88,493	250,057	23,627
		3. Penempatan pada bank lain / Placements at other banks	703,372	703,372	-	-	-
		4. Surat Berharga / Securities	84,461	-	-	-	60,502
		5. Kredit yang diberikan / Loans	4,929,207	22,088	75,017	131,077	198,344
		6. Tagihan lainnya / Other Receivables	171,634	135,551	36,083	-	4,502,681
		7. Lain-lain / Miscellaneous	-	-	-	-	-
		Total Aset / Total Assets	7,168,723	1,778,883	199,593	381,134	282,473
							4,526,640

No	Pos - pos / Items	31-Des-16 / Dec 31, 2016						
		Jatuh Tempo / Maturity						
		Saldo Balance	<= 1 Bulan <= 1 month	> 1 Bulan s.d 3 Bulan > 1 months to 3 months	> 3 Bulan s.d 6 Bulan > 3 months to 6 months	> 6 Bulan s.d 12 Bulan > 6 months to 12 months	> 12 Bulan > 12 months	
B	Kewajiban / Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga / Cash	5,651,794	2,106,809	1,942,069	1109956	483745	9215	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Placements at Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain / Placements at other banks	153,210	103,710	4,500	45000	0	0	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities	0	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima / Loans	350000		0	0	350000	0	
	6. Kewajiban lainnya / Other Receivables	0	-	-	-	-	-	
	7. Lain-lain / Miscellaneous	0	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban / Total Liabilities	6,155,004	2,210,519	1,946,569	1,154,956	833,745	9,215	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	1,013,719	(431,636)	(1,746,976)	(773,822)	(551,272)	4,517,425	
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT							
A	Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims	-	-	-	-	-	-	
B	Kewajiban Rekening Administratif / Administrative Account Liabilities	-	-	-	-	-	-	
	1. Komitmen / Commitments	40.947	1.122	4.083	12.406	16.237	7.099	
	2. Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	-	-	-	-	-	-	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference between Assets and Liabilities in Administrative Account	(40.947)	(1.122)	(4.083)	(12.406)	(16.237)	(7.099)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	972.772	(432.758)	(1.751.059)	(786.228)	(567.509)	4.510.326	
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	(7,464,311)	254.333	(2,183,817)	(2,970,045)	(3,537,554)	972.772	

Tabel Profil Maturitas Rupiah Tahun 2015
Table of Rupiah Maturity Profile of 2015

(dalam juta Rupiah/ in million rupiah)

No	Pos - pos Items	31-Des-15/ Dec 31, 2015					
		Jatuh Tempo/ Maturity					
		Saldo Balance	<= 1 Bulan <= 1 month	> 1 Bulan s.d 3 Bulan > 1 months to 3 months	> 3 Bulan s.d 6 Bulan > 3 months to 6 months	> 6 Bulan s.d 12 Bulan > 6 months to 12 months	> 12 Bulan > 12 months
I	Neraca/ Balance Sheet						
A	Aset/ Asset						
	1. Kas/ Cash	28.032	28.032	0	0	0	0
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements at Bank Indonesia	283.629	205.953	0	68047	9629	0
	3. Penempatan pada bank lain / Placements at other banks	593.088	593.088	-	-	-	-
	4. Surat Berharga / Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan / Loans	1,585,393	21.629	27252	37943	176399	1322170
	6. Tagihan lainnya / Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain / Miscellaneous	-	-	-	-	-	-
	Total Aset / Total Assets	2,490,142	848.702	27.252	105.990	186.028	1,322,170
B	Kewajiban / Liabilities	-	-	-	-	-	-
	1. Dana Pihak Ketiga / Cash	1,844,163	941,764	308,547	334,204	193,436	66,212
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Placements at Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain / Placements at other banks	11,659	11,659	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima / Loans	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya / Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain / Miscellaneous	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban / Total Liabilities	1,855,822	953.423	308.547	334.204	193.436	66.212
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	645.979	(93.062)	(281.295)	(228.214)	(7.408)	1,255,958
II	REKENING ADMINISTRATIF/ ADMINISTRATIVE ACCOUNT	-	-	-	-	-	-
A	Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims	-	-	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif / Administrative Account Liabilities	-	-	-	-	-	-
	1. Komitmen / Commitments	23.508	1.039	2.347	4.402	15.720	-
	2. Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	-	-	-	-	-	-

No	Pos - pos Items	31-Des-15/ Dec 31, 2015					
		Jatuh Tempo/ Maturity					
		Saldo Balance	<= 1 Bulan <= 1 month	> 1 Bulan s.d 3 Bulan > 1 months to 3 months	> 3 Bulan s.d 6 Bulan > 3 months to 6 months	> 6 Bulan s.d 12 Bulan > 6 months to 12 months	> 12 Bulan > 12 months
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference between Assets and Liabilities in Administrative Account	(23,508)	(1,039)	(2,347)	(4,402)	(15,720)	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/ Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	622,471	(94,101)	(283,642)	(232,616)	(23,128)	1,255,958
12) Foreign Exchange Maturity Profile							
	Selisih Kumulatif/ Cumulative Difference	(1,272,956)	(273,838)	(377,743)	(610,359)	(633,487)	622,471

12) Profil Maturitas Valas

Tabel Profil Maturitas Valas Tahun 2016
Table of Foreign Exchange Maturity Profile of 2016

(dalam juta Rupiah/ in million rupiah)

No	Pos - pos Items	31-Des-16/ Dec 31, 2016					
		Jatuh Tempo/ Maturity					
		Saldo Balance	<= 1 Bulan <= 1 month	> 1 Bulan s.d 3 Bulan > 1 month to 3 months	> 3 Bulan s.d 6 Bulan > 3 months to 6 months	> 6 Bulan s.d 12 Bulan > 6 months to 12 months	> 12 Bulan > 12 months
I	Neraca/ Balance Sheet	0		0	0	0	0
	A Aset/ Asset	0		0	0	0	0
	1. Kas / Cash	0		0	0	0	0
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements at Bank Indonesia	0		0	0	0	0
	3. Penempatan pada bank lain / Placements at other banks	0		0	0	0	0
	4. Surat Berharga / Securities	0		0	0	0	0
	5. Kredit yang diberikan / Loans	0		0	0	0	0
	6. Tagihan lainnya / Other Receivables	0		0	0	0	0
	7. Lain-lain / Miscellaneous	0		0	0	0	0
	Total Aset/ Total Assets	0		0	0	0	0
	B Kewajiban / Liabilities	0		0	0	0	0
	1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	0		0	0	0	0
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	0		0	0	0	0
	3. Kewajiban pada bank lain / Funds from other banks	0		0	0	0	0
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Issued Securities	0		0	0	0	0
	5. Pinjaman yang Diterima / Loans Received	0		0	0	0	0
	6. Kewajiban lainnya / Other liabilities	0		0	0	0	0

No	Pos - pos Items	31-Des-16/ Dec 31, 2016					
		Jatuh Tempo/ Maturity					
		Saldo Balance	<= 1 Bulan <= 1 month	> 1 Bulan s.d 3 Bulan > 1 month to 3 months	> 3 Bulan s.d 6 Bulan > 3 months to 6 months	> 6 Bulan s.d 12 Bulan > 6 months to 12 months	> 12 Bulan > 12 months
	7. Lain-lain / Miscellaneous	0		0	0	0	0
	Total Kewajiban / Total Liabilities	0		0	0	0	0
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	0		0	0	0	0
		0		0	0	0	0
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT	0		0	0	0	0
A	Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims	0		0	0	0	0
	1. Komitmen / Commitments	0		0	0	0	0
	2. Kontijensi / Contingencies	0		0	0	0	0
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims	0		0	0	0	0
B	Kewajiban Rekening Administratif / Administrative Account Liabilities	0		0	0	0	0
	1. Komitmen / Commitments	0		0	0	0	0
	2. Kontijensi / Contingencies	0		0	0	0	0
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	0		0	0	0	0
		0		0	0	0	0
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference between Assets and Liabilities in Administrative Account	0		0	0	0	0
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]						
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference						

Tabel Profil Maturitas Valas Tahun 2015
Table of Foreign Exchange Maturity of 2015 (in million rupiah)

(dalam juta Rupiah/ in million rupiah)

No	Pos - pos Items	31-Des-15/ Dec 31, 2015					
		Jatuh Tempo/ Maturity					
		Saldo Balance	<= 1 Bulan <= 1 month	> 1 Bulan s.d 3 Bulan > 1 month to 3 months	> 3 Bulan s.d 6 Bulan > 3 months to 6 months	> 6 Bulan s.d 12 Bulan > 6 months to 12 months	> 12 Bulan > 12 months
I	Neraca/ Balance Sheet	0		0	0	0	0
	A Aset/ Asset	0		0	0	0	0
	1. Kas / Cash	0		0	0	0	0
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements at Bank Indonesia	0		0	0	0	0
	3. Penempatan pada bank lain / Placements at other banks	0		0	0	0	0
	4. Surat Berharga / Securities	0		0	0	0	0
	5. Kredit yang diberikan / Loans	0		0	0	0	0
	6. Tagihan lainnya / Other Receivables	0		0	0	0	0
	7. Lain-lain / Miscellaneous	0		0	0	0	0
	Total Aset/ Total Assets	0		0	0	0	0
	B Kewajiban /Liabilities	0		0	0	0	0
	1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	0		0	0	0	0
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	0		0	0	0	0
	3. Kewajiban pada bank lain / Funds from other banks	0		0	0	0	0
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Issued Securities	0		0	0	0	0
	5. Pinjaman yang Diterima / Loans Received	0		0	0	0	0
	6. Kewajiban lainnya / Other liabilities	0		0	0	0	0
	7. Lain-lain / Miscellaneous	0		0	0	0	0
	Total Kewajiban / Total Liabilities	0		0	0	0	0
		0		0	0	0	0
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	0		0	0	0	0
		0		0	0	0	0
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT	0		0	0	0	0
	A Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims	0		0	0	0	0
	1. Komitmen / Commitments	0		0	0	0	0
	2. Kontijensi / Contingencies	0		0	0	0	0
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims	0		0	0	0	0
	B Kewajiban Rekening Administratif / Administrative Account Liabilities	0		0	0	0	0
	1. Komitmen / Commitments	0		0	0	0	0
	2. Kontijensi / Contingencies	0		0	0	0	0

No	Pos - pos Items	31-Des-15/ Dec 31, 2015					
		Jatuh Tempo/ Maturity					
		Saldo Balance	<= 1 Bulan <= 1 month	> 1 Bulan s.d 3 Bulan > 1 month to 3 months	> 3 Bulan s.d 6 Bulan > 3 months to 6 months	> 6 Bulan s.d 12 Bulan > 6 months to 12 months	> 12 Bulan > 12 months
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	0		0	0	0	0
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference between Assets and Liabilities in Administrative Account	0		0	0	0	0
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference [(IA-IB)+(IIA- IIB)]						
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference						



Sumber Daya Manusia

Human Capital

Human Capital Framework

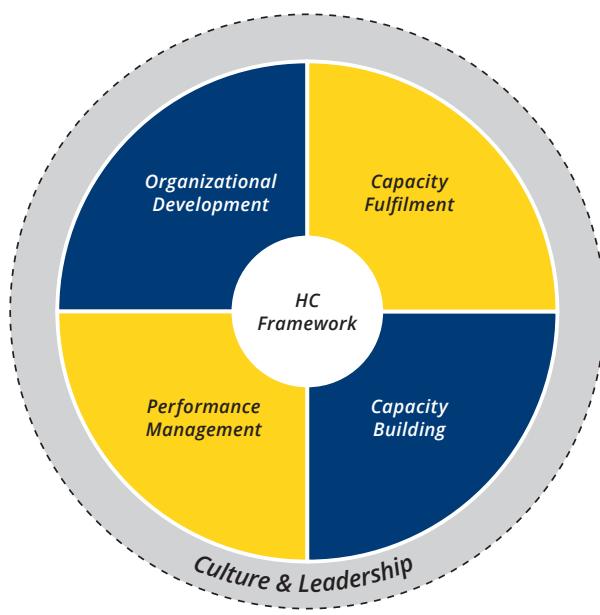
Human Capital Framework

“Fungsi Human Capital (HC) sebagai salah satu *key enabler* menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan bisnis sekaligus sumber daya manusianya. Perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan dari berbagai sisi dan fungsi HC yaitu perbaikan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mampu mengimbangi atau sejalan dengan perkembangan, perubahan dan pertumbuhan bisnis yang luar biasa agresif. Tantangan terbesar adalah bagaimana menciptakan SDM berkinerja tinggi dan unggul di dalam bidang bisnisnya. Nilai ekonomis dan keunggulan kompetitif sebuah organisasi terletak pada kepemilikan dan pemanfaatan secara efektif sumber daya organisasi yang mampu menambah nilai (*valuable*), bersifat jarang dimiliki (*unique*), sulit untuk ditiru (*imperfectly imitable*), dan tidak tergantikan oleh sumber daya lain (*non-substitutable*). **”**

Function of Human Capital (HC) is a key enabler that serves the company's success indicator in developing the business and human capital. Constant improvement and sustainability of the various aspects and functions of HC namely improving the quality and quantity of human capital which may balance or align with the unusually aggressive developments, changes and business growth. The biggest challenge is how to create high performing and superior human resources in the business. The economic value and competitive advantage of an organization lies in the ownership and effective utilization of organizational resources capable of adding value (*valuable*), unique, imperfectly imitable, and non-substitutable. **”**

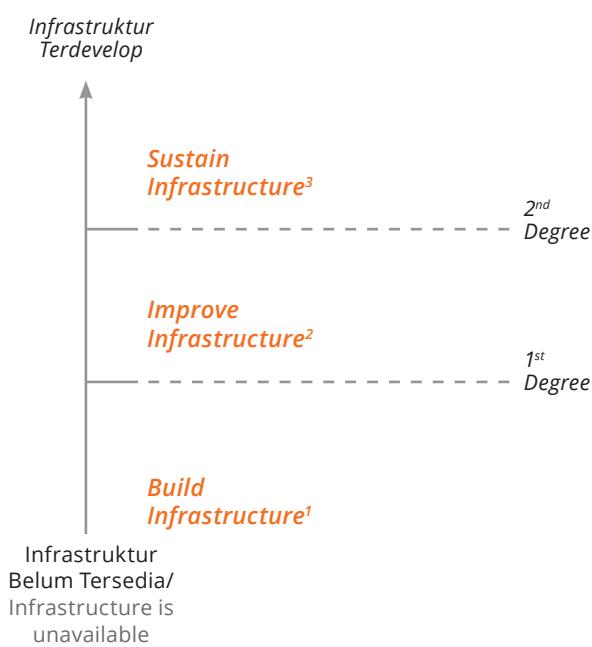
Dalam pengelolaan *Human Capital*, Bank Mantap menyusun HC framework yang akan menjadi acuan dalam setiap kegiatan pengembangan *Human Capital* beriringan dengan bisnis Bank.

STRATEGI PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL



In managing Human Capital, Bank Mantap has prepared HC framework as the reference in any Human Capital development activities which is in line with the Bank's business.

DEVELOPMENT STRATEGY OF HUMAN CAPITAL





Langkah awal adalah mempersiapkan infrastruktur. Tanpa adanya infrastruktur yang baik, layaknya sebuah rumah maka akan menjadi hal mustahil membangun sebuah fondasi atau bangunan di atasnya, seringan atau semudah apapun.

Selanjutnya, setelah tersedia infrastruktur maka secara berkelanjutan senantiasa diperbaiki (*continuous improvement*). Setiap saat perbaikan dilakukan dengan maksud untuk mengimbangi perubahan yang terjadi, baik karena terjadi perubahan di internal Bank maupun faktor eksternal yang menuntut kita berubah. Pada akhirnya infrastruktur yang semakin kuat akan menjadi fondasi bagi perusahaan dalam mengembangkan *Human Capital* mulai dari *culture* dan *leadership* yang akan menjadi *value* dan kelak menjadi ciri perusahaan di bidang UMKM dan pensiunan. Oleh karena itu, strategi bersaing harus diletakkan pada upaya upaya mencari, mendapatkan, mengembangkan, dan memertahankan sumber daya-sumber daya strategis. Dua sumber daya strategis yang dimaksud adalah manusia (*human capital*) dan organisasi (*organizational capital*).

The initial step is to prepare the infrastructure. Without a good infrastructure, just like a home then it is impossible to build a foundation or building, as light or as easy as anything.

Subsequently, following the availability of infrastructure, it will be continuously improved. For any improvement made aiming to compensate for those changes, either due to change in the Bank's internal and external factors requiring us to change. In the end the stronger infrastructure will serve as the foundation for the company in developing Human Capital starting from culture and leadership. It will be the value and characteristic of companies in the SMSE and pensioners sector. Therefore, competitive strategy should be employed on efforts to find, acquire, develop, and maintain the resources in strategic manner. The two strategic resources are human capital and organizational capital.

Pengelolaan *Human Capital*

Human Capital Management

Pengelolaan *Human Capital* Bank Mantap berdasarkan Kebijakan Sumber Daya Manusia (KSDMBMTP) tanggal 17 Juni 2016 yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Adapun cakupan kebijakan mengatur hal-hal sebagai berikut.

1. Pengembangan Organisasi

Kegiatan untuk mendesain struktur organisasi yang efektif, efisien dan mampu bersaing diperlukan sehingga dapat mendukung pencapaian visi, misi dan strategi bisnis Bank secara optimal.

Desain dan kajian struktur organisasi dilakukan dengan cara menganalisa fungsi eksisting dan menyempurnakan struktur organisasi berdasarkan kebutuhan bisnis dan operasional yang diikuti dengan *job evaluation*.

2. Pemenuhan Sumber Daya Manusia

Perkembangan organisasi yang cepat dan dinamis serta perkembangan bisnis memerlukan Sumber daya Manusia (SDM) yang cepat dan akurat. Strategi pemenuhan SDM diarahkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis tepat waktu serta memiliki kapabilitas dan handal.

Secara umum pemenuhan SDM terdiri dari sumber internal dan eksternal. Pemenuhan dari sumber eksternal terdiri dari pemenuhan pegawai Bank dan penggunaan jasa pihak ketiga atau Tenaga Alih Daya (TAD). Pemenuhan dari internal Bank dilakukan melalui proses mutasi/rotasi dan promosi.

3. Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan pengembangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pegawai sehingga mampu memberikan kontribusi kepada perusahaan.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnis, maka diperlukan kerangka dalam penyusunan program pelatihan dan pengembangan, mencakup seluruh aspek dan metode pengembangan bagi seluruh pegawai. Kerangka disusun mulai dari tahap pengenalan organisasi, visi dan misi, serta budaya kerja perusahaan agar pegawai dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kompeten dalam bidang teknis yang diperlukan sampai dengan kemampuan memimpin.

4. Hubungan Industrial

Hubungan Industrial adalah suatu sistem hubungan yang terbentuk antara pelaku dalam proses produksi barang atau jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja/buruh, dan pemerintah yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Hubungan Industrial dilaksanakan dengan mengedepankan hak dan kewajiban para pihak sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan diharapkan peningkatan produktivitas terus terjadi secara berkelanjutan.

Human Capital Management of Bank Mantap is based on the HC Policy dated June 17, 2016 and it was ratified by BOD and BOC. The policy covers the following.

1. Organizational Development

Activities to design an effective, efficient and competitive organizational structure is required to support the optimal achievement of the vision, mission and strategy of the Bank's business.

The design and study of the organizational structure are carried out by analyzing the existing function and enhancing organizational structure based on business needs and operational followed by job evaluation.

2. Human Capital Fulfillment

Rapid and dynamic organizational development as well as business developments require swift and accurate Human Capital. Human capital compliance strategy is directed to meet business needs in a timely manner as well as capable and reliable.

In general, human capital compliance consists of internal and external sources. Compliance from external sources consists of compliance of Bank employees and the use of third party services or Outsourcing Manpower (TAD). Compliance from Bank's internal is carried through transfer/rotation and promotion process.

3. Training and Development

Training and development is a measure to improve the ability of employees to give contribution to the company.

Along with the business growth and development, framework in the preparation of training and development programs is required, covering all development aspects and methods for all employees. Framework was prepared starting from the induction, vision and mission, as well as the corporate culture so that employees can uphold the togetherness value, competent in technical areas required to the leadership ability.

4. Industrial Relations

Industrial relations is a relationship established between the actors in the production process of goods or services comprising representatives from employers, workers / laborers and the government. It is based on Pancasila and the Constitution of the Republic of Indonesia values.

Industrial Relations are conducted by prioritizing the rights and obligations of the parties aiming to create a harmonious relationship and sustainable increase in productivity.

5. Manajemen Kinerja dan Sistem Imbal Jasa

Manajemen imbal jasa adalah strategi Bank dalam memberikan imbalan kepada pegawai yang bersifat finansial dan non-finansial. Strategi imbal jasa disesuaikan dengan kemampuan Bank agar dapat mengakomodir perubahan demografi pegawai, pengelolaan biaya tenaga kerja dalam rangka mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank.

Total imbal jasa yang diberikan Bank adalah berbasis kinerja dan nilai-nilai budaya Bank yang diimplementasikan secara konsisten, sejalan dengan visi, misi dan strategi Bank serta memperhatikan unsur kompetitif, *fair*, dan inovatif.

6. Manajemen *Talent* dan Suksesi

Proses Manajemen *Talent* adalah memastikan Bank memiliki *Top Talent* dalam mengisi *leadership pipeline* sehingga mampu mengelola proses suksesi secara efektif untuk meminimalkan risiko operasional.

Penetapan *talent class* dipergunakan sebagai sarana manajemen agar para *top performers* secara konsisten dikembangkan sehingga kualitasnya tetap terjaga dan siap menjadi *future successor*.

7. Operasional *Human Capital*

Operasional *Human Capital* merupakan fungsi yang menjalankan operasional pengelolaan kepegawaian, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada segala kebijakan kepegawaian yang telah ditetapkan, baik kebijakan internal Bank maupun eksternal seperti Perundangan-Undangan, Peraturan Menteri, Peraturan Bank Indonesia serta peraturan lain yang terkait.

8. Mitigasi Risiko

Penerapan pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk meminimalkan kerugian Bank, yaitu menurunkan frekuensi kerugian dan mencegah/mengurangi kerugian yang signifikan.

Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan risiko operasional wajib memahami dan mematuhi tujuan, prinsip-prinsip dan proses pengelolaan risiko operasional.

9. *Know Your Employee*

Know Your Employee (KYE) dilaksanakan sejak awal penerimaan pegawai sampai dengan pasca berakhirnya hubungan kerja pegawai dengan perusahaan di antaranya melalui:

- Prosedur penyaringan dalam rangka penerimaan karyawan baru (*pre employee screening*); dan
- Pengenalan dan pemantauan terhadap profil dan aktivitas pegawai.

Hal-hal yang terkait *Know Your Employee* yang bersifat prosedural akan di atur lebih lanjut dalam Standar Pedoman SDM.

5. Performance Management and Compensation System

The Benefit management is the Bank's strategy in providing financial and non-financial benefits to employee. Benefit strategies are adjusted to the ability of the Bank in order to accommodate changes in employee demographics, management of labor expense in order to encourage the achievement of the Bank's business objectives.

Total benefit provided by the Bank is performance-based and based on consistent implementation of Corporate Values, in line with the vision, mission and strategy of the Bank as well as aware of competitive, fair, and innovative elements.

6. Management of Talent and Succession

Talent Management process is to ensure that the Bank has the Top Talent in filling the leadership pipeline aiming to manage effective succession process to minimize operational risk.

Determination of talent class is used as a means so that top performers are consistently developed to maintain the quality and to prepare future successor.

7. Human Capital Operational

Human Capital Operation is a function that runs the operational personnel management, which practically refers to predefined personnel policies, both the Bank's internal and external policies such as legislation, regulation, Bank Indonesia Regulation and other relevant regulations.

8. Risk Mitigation

The implementation of operational risk management aims to minimize the loss, i.e. reducing the losses frequency and preventing/reducing losses significantly. All parties involved in the operational risk management shall understand and comply with the purpose, operational risk management process and principles.

9. Know Your Employee

Know Your Employee (K YE) is implemented from the beginning of the hiring process to the end of the employment relationship between the employee and the company:

- This screening procedure in the hiring of new employees (*pre-employment screening*); and
- Introduction and monitoring the employee's profile and activities

Procedural matters related to *Know Your Employee* will be stipulated in HC Guideline Standards.

Strategi Pengembangan *Human Capital*

Human Capital Development Strategy

Mengacu pada kerangka dasar pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia bagi seluruh pegawai Bank Mantap. Rencana pengembangan dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Penyempurnaan *Performance Management System* di antaranya; standarisasi remunerasi pegawai, sistem *reward* dan *punishment* berdasarkan kinerja, penyusunan *job grading* dan *career path*, sistem penilaian pegawai (*Key Performance Indicators*) dan peningkatan fungsi *coaching* dan *counseling* pada seluruh *leader* di Bank Mantap.
2. Sistem pengembangan SDM dibuat secara berjenjang sesuai dengan kompetensi dan *skill* yang dimiliki oleh pegawai, mulai dari *basic*, *intermediate*, dan *advance*.
3. Penerapan sistem pendidikan mengacu pada kebutuhan kompetensi pegawai yang dituangkan dalam rencana pelatihan dan pengembangan individu.
4. Pelaksanaan *training* baik *regular* maupun *irregular* sebagai upaya pembelajaran yang berkelanjutan dalam meningkatkan *skill* dan kompetensi di bidang pekerjaannya.
5. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi bagi pegawai sesuai dengan bidang pekerjaan yaitu sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi audit, sertifikasi *human capital*, dan sertifikasi *compliance* yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Nasional.
6. Menguatkan budaya kerja khususnya *Sales Culture* dan *Service Culture*.
7. Melakukan *coaching* dan *counseling* secara periodik serta menyempurnakan pedoman kepegawaian sebagai acuan baku dalam pengelolaan pegawai.

It refers to human capital training and development framework for all Bank Mantap's personnel. The following are the development plans.

1. Improvement of Performance Management System is among others; standardization of performance-based remuneration, reward and punishment system, preparation of job grading and career path, employee assessment system (*Key Performance Indicators*) and Increased function of coaching and counseling for all Bank Mantap's officials.
2. HC development system is prepared in gradual basis based on the competence and skills possessed by employees, ranging from basic, intermediate, and advanced.
3. Implementation of education system refers to employee competence requirements as outlined in the individual training and development plan.
4. Implementation of both regular and irregular training as sustainable learning effort in improving the skills and competence in their respective work sector.
5. Conducting certification of competence for employees in accordance with the work field, i.e. the risk management certification, the audit certification, human capital certification, and compliance certifications held by the National Certification Agency.
6. Strengthening work culture particularly Sales Culture and Service Culture.
7. Holding coaching and counseling in regular basis as well as improving the employment guidelines as the reference in employee management.

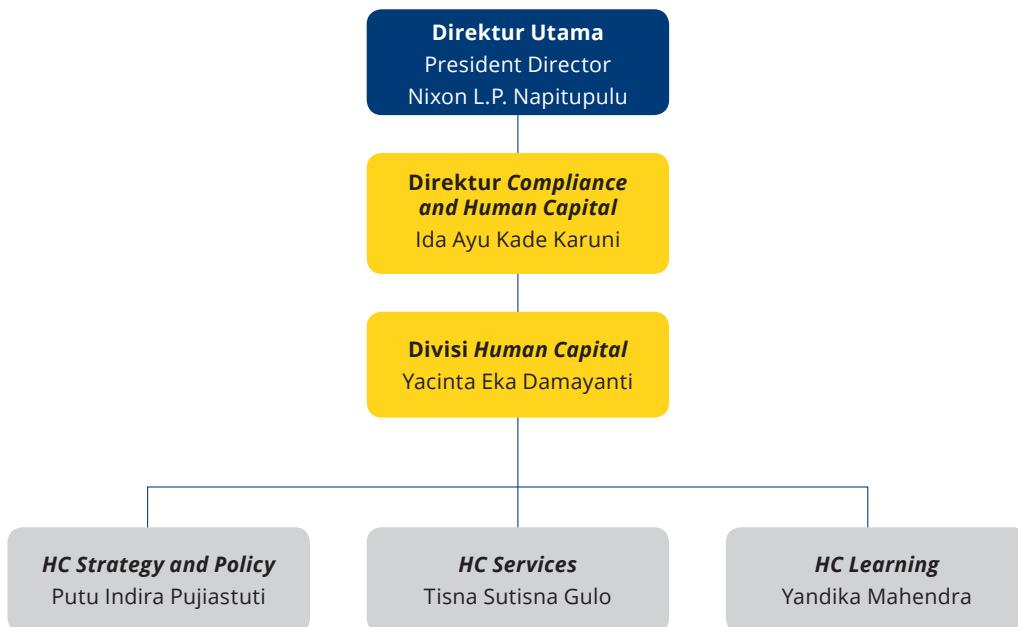


Struktur Pengelola *Human Capital*

Human Capital Management Structure

Pengelolaan *Human Capital* di Bank Mantap dilaksanakan oleh divisi *Human Capital* sesuai dengan bagan di bawah ini:

Management of *Human Capital* in Bank Mantap is carried out by human capital division and in accordance with the following chart:



Fungsi dan Ruang Lingkup Tugas Divisi *Human Capital*

Function and Scope of Duties of Human Capital Division

Divisi *Human Capital* memiliki fungsi mengelola seluruh sumber daya manusia perusahaan agar menjadi SDM berkualitas yang mampu memenuhi sasaran strategis perusahaan dengan ruang lingkup tugas dan tanggung jawab merencanakan, menetapkan dan mengevaluasi implementasi strategi, metode, kebijakan dan operasional SDM yang komprehensif secara *bankwide* untuk mendukung kebutuhan dan mendorong pertumbuhan bisnis bank baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada Divisi *Human Capital* terdapat tiga Departemen yang memiliki ruang lingkup tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

Human Capital division is functioned to manage all human capital aiming to be the qualified human capital that has the ability to meet our strategic objectives with the scope of duties and responsibilities to plan, define and evaluate the implementation of bank-wide comprehensive Human Capital strategies, methods, policies and operations to support the needs and promote the short term and long term Bank's Business growth.

In the Human Capital division there are three departments, which have the scope of duties and responsibilities as follows.

No	Departemen Department	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities
1	<i>Department HC Strategy and Policy</i>	Menyusun, memonitor, dan mengevaluasi implementasi strategi dan kebijakan SDM yang meliputi perubahan/perkembangan organisasi, perkembangan dan pergerakan karir pegawai dan pengelolaan kinerja pegawai agar sesuai kebutuhan dan perkembangan bisnis bank./ Prepare, monitor and evaluate the implementation of HC strategies and policies including organizational changes/development, employees career development and movement as well as the management of employee performance to suit the Bank's needs and business development.
2	<i>Department HC Services</i>	Mengelola, mengembangkan, dan mengevaluasi implementasi strategi dan kebijakan operasional, <i>benefit</i> , administrasi, dan komunikasi kepegawaian agar berjalan optimal sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk mendukung kelancaran proses kerja organisasi./Manage, develop, and evaluate the implementation of operational strategy and policies, benefit, administration, and personnel communications for optimal results according to the provisions and procedures to support the smooth process of the organization's work.
3	<i>Department HC Learning</i>	Menyusun, mengelola dan mengevaluasi strategi pengembangan pegawai yang efektif dan efisien melalui <i>training</i> , pendampingan, <i>coaching</i> , <i>culture development</i> dan <i>knowledge management</i> untuk mencapai tingkat kompetensi pegawai sesuai kebutuhan organisasi./ Develop, manage and evaluate effective and efficient employees development strategies through training, mentoring, coaching, culture development and knowledge management to achieve the level of competence of the employees according to the needs of the organization.

Aspek-aspek yang menjadi tanggung jawab HC diantaranya *Personel Management*, meliputi proses fungsi perencanaan strategis tenaga kerja (*HR Planning*), *Human Resources Budgeting, Assessment, Recruitment and Selection, Hiring and Termination, Training and Development, Career Development, Organization Development, Performance Management, Industrial Relationship, Pension and System Development*.

Personel Management menjalankan fungsi administratif suatu organisasi dalam menyiapkan kebutuhan pegawai untuk menjalankan organisasi dan mengelola hubungan antara pegawai dan perusahaan.

Human Resources budgeting menjalankan fungsi dalam merencanakan anggaran dan biaya serta mengelola penggunaan anggaran yang telah disepakati dalam menjalankan implemenetasi inisiatif strategis serta program yang telah disusun. Anggaran dan biaya ini disusun secara paralel dan selaras dengan tujuan organisasi.

Fungsi assessment dapat dilakukan untuk memprediksi kinerja pegawai di masa mendatang. *Assessment* dalam bentuk yang paling sederhana pun akan sangat berguna ketika perusahaan akan mempromosikan seorang pegawai atau mempertimbangkan pegawai untuk mengisi suatu posisi/jabatan kosong. Hasil *assessment* akan mengungkapkan potensi seorang pegawai untuk memegang tanggung jawab baru atau lebih besar serta kecocokan dengan kompetensi yang dimiliki.

These aspects are the responsibility of the HC including Personnel Management, covering the process of manpower strategic planning functions (HR Planning), Human Resources Budgeting, Assessment, Recruitment and Selection, Hiring and Termination, Training and Development, Career Development, Organization Development, Performance Management, Industrial Relationship, Pension and System Development.

Personnel Management carries out the administrative function of an organization in preparing for employees' needs to run the organization and manage the relationship between employees and companies.

Human Resources budgeting carries out function in planning the budget and costs, and managing the use of the budget agreed upon in running strategic initiative implementation and predefined programs. The Budget and expenses are prepared in parallel and in line with organizational goals.

Assessment function can be carried out to predict employee performance in the future. Assessment in its simplest form will be very useful when the company will promote an employee or considering an employee to fill a position / vacancy. The assessment result will disclose an employee's potential to hold the new and greater responsibilities as well as conformity with their competence.

Recruitment and selection, fungsi ini adalah untuk menyiapkan kandidat potensial sesuai pengetahuan, kemampuan dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan organisasi, dari kandidat yang tersedia HC harus memilih kandidat terbaik yang memenuhi kriteria. Ketersediaan kandidat dalam jumlah besar akan memudahkan HC untuk mendapatkan kandidat terbaik.

Fungsi *Hiring and Termination* adalah mempersiapkan berbagai hal terkait dengan administrasi dan legalitas penerimaan sampai dengan pemberhentian pegawai, mengacu pada segala ketentuan kepegawaian seperti Undang-Undang Ketenagakerjaan, ketentuan internal dan aturan lain yang dikeluarkan oleh regulator. Hal ini perlu diperhatikan agar dapat melindungi dan menjaga perusahaan dari berbagai masalah, tuntutan maupun konflik yang mungkin saja terjadi dalam hubungan antara pegawai dengan perusahaan.

Training and Development merupakan fungsi terkait dengan kegiatan perusahaan yang bertujuan meningkatkan *job performance* setiap pegawai. Fungsi ini dapat digambarkan sebagai proses pendidikan tanpa henti dalam rangka meningkatkan *skill*, konsep, perubahan perilaku dan upaya menambahkan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan seminimal mungkin supervisi, kepuasan kerja dan pengembangan kompetensi.

Career Development merupakan fungsi dalam mengelola proses yang cukup panjang terkait pembelajaran, pekerjaan, kenyamanan, kebahagiaan, dan masa transisi untuk mengubah pegawai secara individu sesuai kebutuhan saat ini dan masa mendatang. *Career development* menyiapkan seorang pegawai agar dapat fokus pada karir yang akan dipilih di masa mendatang. Dalam fungsi *organizational development* (OD) penyusunan *career development* akan mempertimbangkan bagaimana individu mempersiapkan diri berkarir di dalam perusahaan dan bagaimana struktur organisasi dapat menjembatani kebutuhan setiap pegawai, termasuk rencana suksesi dalam perusahaan.

Performance Management menjalankan fungsi untuk memastikan konsistensi pencapaian kinerja setiap pegawai atau bahkan proses dalam upaya membangun produk dan layanan terbaik di segala sisi. Di dalamnya termasuk sinergi antara sumber daya, sistem dan prioritas tujuan/target yang ingin dicapai. Dalam *organizational development* (OD) dapat diartikan sebagai perbandingan antara target dan realisasi. *Problem* yang akan muncul dalam *performance* adalah ketika terjadi *gap* antara target dan realisasi, di sinilah fungsi *performance management* harus dijalankan dengan baik, mulai dari perencanaan awal dan ekspektasi yang diharapkan dari suatu *objective*, *monitoring* proses pencapaian *objective*, kemampuan pegawai untuk dikembangkan, pengukuran kinerja dan implementasi *reward and punishment*.

Recruitment and selection, this function prepares potential candidates by knowledge, skills and experience to meet the needs of the organization, HC must choose the best candidates who meet the criteria. The availability of candidates will allow HC to hire the best candidates.

Hiring and Termination function prepares matters relating to the recruitment administration and legality to the dismissal of an employee, referring to all the provisions of employment such as the Employment Act, internal regulations and other rules issued by the regulator. This needs to be considered so as the company is protected and safeguarded from a wide range of issues, claims, or conflicts that may occur in the relationship between employees and company.

Training and Development is a function associated with the company's activities aiming to improving the job performance of each employee. This function can be described as a sustainable education process in order to improve the skills, concepts, and behavioral change and as efforts to improve knowledge to improve employee performance with minimal supervision, job satisfaction and competency development.

Career Development is a function to manage a long process-related to learning, work, comfort, happiness, and the transition period to change individual employees according to current and future needs. Career development prepares an employee so that the employees may focus on their selected future career. In organizational development (OD) function the formulation of career development will consider on how people prepare for a career in the company and how organizational structure can bridge the needs of each employee, including the company's succession plan.

Performance Management carries out a function to ensure consistency on the employees performance or even the process in an effort to generate the best products and services. This includes synergies between the resources, systems and priority of objectives / targets to be achieved. Organizational development (OD) can be defined as the comparison between the target and realization. Issues that may arise in the performance is when there is gap between target and realization, the performance management function shall be carried out well, starting from initial planning and expectation hoper from the objective, objective achievement monitoring process, employees' flexibility to be develop, performance assessment and the implementation of reward and punishment.

Industrial Relationship dalam hal ini HC berfungsi menjaga, mengatur dan menyiapkan segala bentuk peraturan mengenai hak dan kewajiban pekerja melalui perjanjian kerja yang bersifat perorangan. Perjanjian kerja ini dilakukan pada saat penerimaan pekerja, antara lain memuat ketentuan mengenai waktu pengangkatan, jabatan yang bersangkutan, gaji (upah), fasilitas yang tersedia, tanggungjawab, uraian tugas, dan penempatan kerja. Di dalam perusahaan pekerja dan pengusaha adalah dua pelaku utama dalam kegiatan *Industrial*, sehingga keduanya mempunyai hak yang sama dan sah untuk melindungi hal-hal yang dianggap sebagai kepentingan masing-masing, seperti tujuan, kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan.

Pension, bagaimana HC sebagai bagian dari perusahaan mempersiapkan program dan dana bagi pegawai yang akan menjalani masa pensiun, dengan tujuan memberikan penghargaan atas kontribusi pegawai selama berkarya, agar pegawai dapat menikmati hasil yang diperoleh selama bekerja di perusahaan, memberikan rasa aman bagi pegawai sekaligus meminimalisir *turn over*, meningkatkan motivasi serta citra perusahaan di mata masyarakat.

Industrial Relationship/HC serves to maintain, organize and prepare all forms of regulation related to the rights and obligations of employees through individual labor agreement. The employment agreement is performed during the recruitment, among others contains a provision regarding the time of appointment, position, salary (wage), facilities available, responsibilities, job descriptions, and job placement. In the company, workers and employers are the two main actors in industrial activities, so both have the same rights and legitimate to protect matters regarded as their respective interest, i.e. Objectives, life sustainability, and company growth.

Pension, how HC as part of the company prepares a program and funding for employees who are in retirement period aiming to provide reward for their contribution during the employment period, so that employees can enjoy the results obtained during their tenure, to provide security for employees and minimize turnover, increase motivation and the company's image in the public.

Profil Kepala Divisi *Human Capital*

Profile of Human Capital Division Head

Yacinta Eka Damayanti

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, Lahir pada tanggal 1 Juni 1969, saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Filsafat dari Universitas Erlangga pada tahun 1993 dan memperoleh gelar di bidang Sumber Daya Manusia dari IPWI pada tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital* sejak 10 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. 0187/KP-DIR/SK/DCLHC/BSHB/VII/2015 tanggal 10 Juli 2015.

Yacinta Eka Damayanti

An Indonesian Citizen, residing in Denpasar, born in June 1, 1969, 47 years old. Earned her Bachelor's degree in philosophy from Erlangga University in 1993 and earned her degree in Human Resource from IPWI in 2001. She has been serving as the head of Human Capital Division since July 10, 2015 in accordance with Decree No. 0187/KP-DIR/SK/ DCLHC/BSHB/VIII/2015 dated, July 10, 2015.

Organizational Development

Organizational Development

Organizational Development yang lebih dikenal dengan OD atau pengembangan organisasi adalah suatu proses perubahan sistematis yang senantiasa dilakukan sehingga perusahaan dapat menemukan bentuk yang paling efektif dan sesuai dengan bisnis yang dijalani. OD akan berfokus pada memahami dan mengelola setiap perubahan yang terjadi. OD adalah bagian dari *human capital* yang bersifat responsif melalui berbagai pendekatan.

Untuk mendukung peningkatan kinerja dan percepatan proses bisnis pada tahun 2016 Bank Mantap membentuk 4 unit Koordinator Wilayah (Korwil) yaitu sebagai berikut.

1. Korwil 1 Medan, membawahi seluruh Jaringan Kantor Bank Mantap di Seluruh Pulau Sumatera, Batam dan Kepulauan Riau, Bangka Belitung.
2. Korwil 2 Jakarta, membawahi seluruh Jaringan Kantor Bank Mantap di Serang, DKI Jakarta dan Jabar.
3. Korwil 3 Surabaya, membawahi seluruh Jaringan Kantor Bank Mantap di Jatim, Jabar, DI Yogyakarta dan seluruh Pulau Kalimantan.
4. Korwil 4 Bali, membawahi seluruh Jaringan Kantor Bank Mantap di Bali, NTB, NTT, Seluruh Pulau Sulawesi, Ambon dan Maluku Utara, dan seluruh Pulau Jayapura.

Adapun ringkasan tugas utama Koordinator Wilayah adalah sebagai berikut.

1. Koordinator Wilayah bertanggungjawab atas:
 - a. Implementasi strategi dan pencapaian target bisnis (segmen/produk) di wilayahnya
 - b. Peningkatan *market share* kredit dan dana
 - c. *Profit and Loss* baik dari sisi *asset, liabilities* dan *fee based*
 - d. Peningkatan profitabilitas dengan sasaran *contribution margin*
 - e. Peningkatan *volume* bisnis kredit dan dana
 - f. Kualitas kredit (pengendalian NPL)
 - g. *Cost to Income Ratio*
 - h. Pengembangan *key client* dan *value chain* di wilayahnya
2. Menyusun, melaksanakan dan memonitor *performance business result* seluruh unit bisnis di wilayahnya, serta menggali potensi bisnis di wilayah kerjanya untuk meningkatkan portofolio kredit dan dana
3. Membangun *deepen relationship* dengan *key/anchor client* dan *key stakeholder* lainnya di wilayahnya.
4. Mengkoordinasikan dan meyakini jaringan distribusi dan *e-Channel* di unit kerja wilayahnya berjalan dengan baik.
5. Memastikan fungsi *internal control* telah dijalankan diseluruh unit kerja.

Organizational Development (OD) or organizational development is a systematic change process which is constantly carried out so that the company can find the most effective form and in accordance with the business. OD will focus on understanding and managing any occurring changes. OD is part of responsive human capital through various approaches.

To support performance improvement and acceleration of business processes in 2016, Bank Mantap established 4 Regional Coordinator units as follows.

1. Regional Coordinator 1 of Medan, in charge of the entire Bank Mantap Office Networks in the Sumatra, Batam and Riau Islands, and Bangka Belitung.
2. Regional Coordinator 2 of Jakarta, in charge of the entire Bank Mantap Office Networks in Serang, the Special Capital Region of Jakarta, and West Java
3. Regional Coordinator 3 of Surabaya, in charge of the entire Bank Mantap Office Networks in East Java, West Java, Yogyakarta Special Region, and Borneo Island
4. Regional Coordinator 4 of Bali, in charge of the entire Bank Mantap Office Networks in Sulawesi, Ambon, North Maluku, and Jayapura.

The following are main task of Regional Coordinator.

1. Regional Coordinator is responsible for:
 - a. Implementation of the strategy and the achievement of business targets (Segments / products) in their respective area.
 - b. Increased loan and fund market share
 - c. Profit and Loss in terms of asset, liabilities and fee based
 - d. Increased profitability by targeting contribution margin.
 - e. Increased loan and fund business volume.
 - f. Loan Quality (NPL control)
 - g. Cost to Income Ratio
 - h. Development of Key Client and Value Chain in their respective area.
2. Prepare, implement, and monitor performance business result of all business units in their area, and discover business potential in their respective area to improve loan and fund portfolio.
3. Establish deepen relationships with key / anchor client and other key stakeholders in their respective areas.
4. Coordinate and ensure the smooth performance of the distribution network as well as e-channel in their respective work area.
5. Ensure that internal control function is implemented in all work units.

6. Mengarahkan strategi bisnis untuk seluruh jaringan Cabang dan jaringan segmen bisnis di area koordinasinya untuk memastikan seluruh potensi bisnis telah dikelola secara optimal.
7. Memastikan kebutuhan dan pemenuhan pegawai, pengembangan dan peningkatan produktifitas pegawai termasuk peningkatan kompetensi dan *product knowledge* pegawai di bawah supervisinya.

6. Direct the business strategy for the entire branch office networks and a business segment network in their respective coordination area to ensure that all business potential is optimally managed.
7. Ensure that the employee requirements and fulfillment, employee development and productivity improvements including improvement in competence and product knowledge of employees under its supervision.

Capacity Fulfillment

Capacity Fulfillment

Perencanaan sumber daya manusia adalah proses menilai kebutuhan dan ketersediaan sumber daya manusia kemudian mengintegrasikan antara keduanya. Perencanaan dilakukan untuk menentukan keputusan seperti apa yang akan dilakukan jika ketersediaan sumber daya manusia meningkat atau berkurang serta bagaimana integrasinya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pada tahun 2016 kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk level manajerial dan operasional sangat tinggi sebagai implikasi rencana bisnis yang signifikan.

Pemenuhan SDM dilaksanakan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber, yaitu:

Internal

Melaksanakan promosi pegawai berkinerja terbaik, *job enrichment* kepada pegawai berpotensi dengan menambahkan pengetahuan yang dilaksanakan dengan rotasi jabatan sebelum pegawai tersebut dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi serta melakukan penugasan sementara (*detasering*) dan mutasi dalam periode tertentu untuk menilai kemampuan pegawai beradaptasi dengan lingkungan berbeda, kematangan (*maturity*) dan keberanian untuk 'bertarung' di luar zona nyaman.

Cara lain untuk mengisi kebutuhan SDM adalah dengan memberikan kesempatan bagi pegawai level pelaksana mengikuti program *Staff Development Program* (SDP). Sebelum mengikuti SDP, pegawai terbaik wajib mengikuti serangkaian seleksi, mulai dari seleksi administrasi berupa historis penilaian kinerja 2 (dua) tahun terakhir, pendidikan minimal (S1), batas usia maksimal agar memiliki masa karir yang lebih panjang, wawancara dengan kepala unit kerja dan kepala unit kerja satu tingkat di atasnya serta *aptitude test* yang diselenggarakan oleh konsultan independen agar hasilnya terukur secara baik dan terstandarisasi.

Program ini belum sempat terealisasi pada tahun 2016 karena 2 (dua) hal yaitu:

Pertama, jumlah kandidat internal yang memenuhi kriteria masih terbatas karena sebagian besar pegawai baru masih berstatus pegawai kontrak dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun.

Human capital planning is the process of assessing the needs and availability of human capital and subsequently integrating the needs and availability of human capital. The planning is carried out to decide regarding the measures taken should availability of human resources increase or decrease as well as how is the integration to meet the company's needs. In 2016 the needs of Human Resources (HR) for the managerial and operational level was very high as the significant implications of the business plan.

HR fulfillment is implemented in various manner and from various sources, namely:

Internal

Promote the best performing employees, job enrichment to potential employees by improving the knowledge held by the rotation of office before such employee is promoted to a higher position as well as conduct temporary detachment (secondment) and transfer in a certain period to assess the employees adaptability to different environments, maturity (maturity) and the courage to 'fight' outside the comfort zone.

Another measure taken to comply with HC needs is to provide an opportunity for executive level employees to attend Staff Development Program (SDP). Prior to attend SDP, the best employee must attend a series of selection, starting from administrative selection in the form of the last 2 years performance assessment, holding Bachelor's degree, maximum age limit for longer career, interview with the head of work unit and the head's superior , and aptitude test held by independent consultant for better and standardized result.

This program that has not materialized in 2016 due to 2 (two) issues:

First, the number of internal candidates who meet the criteria are still limited because most of the new employees are the contract employee with a tenure of less than 1 (one) year.

Kedua, sebagai pengganti kelas SDP, dibuka program baru yaitu *Officer Development Program* (ODP) yang berasal dari *fresh graduate*. Sekaligus membuat modul baru yang lebih lengkap dan komprehensif dan juga dapat digunakan oleh SDP berikutnya, sehingga kelak pelaksanaan SDP dibuat minimal setara dengan ODP dengan tujuan menghasilkan kandidat pemimpin dengan kualitas setara.

Eksternal

Pemenuhan dari eksternal dilakukan karena Bank Mantap harus mencari alternatif pemenuhan SDM, dengan banyaknya jaringan yang dibuka di seluruh wilayah Indonesia. Sumber dari internal pun terbatas, tidak cukup tersedia jumlah SDM untuk pemenuhan jaringan baru.

Sisi positif pemenuhan dari eksternal adalah, agar sumber SDM lebih beragam dari seluruh Indonesia dan diupayakan *local people* yang lebih mengenal situasi dan kondisi setempat, serta dapat lebih mudah diterima lebih baik oleh masyarakat di lokasi tersebut. Harapan perusahaan, dengan *local people* dapat melakukan penetrasi pasar dengan baik, komunikasi lebih baik dengan instansi setempat sekaligus menjadi *brand ambassador* bagi Bank Mantap di daerah tersebut.

Pemenuhan SDM dari eksternal dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

Pertama, membuat program *Officer Development Program* (ODP) yang bersumber dari *fresh graduate* universitas negeri maupun swasta dengan akreditasi baik. Kami sadar bahwa Bank Mandiri Taspen Pos belum cukup dikenal di Indonesia, maka langkah awal agar lebih dikenal adalah melakukan *join recruitment* dengan perusahaan induk yaitu Bank Mandiri di kota-kota besar yaitu Medan (Universitas Sumatra Utara), Yogyakarta (Universitas Gadjah Mada), Malang (Universitas Brawijaya), dan Surabaya (Universitas Airlangga dan Institut Sepuluh Nopember).

Join recruitment ini cukup berhasil, meski pada saat awal banyak sekali pertanyaan dari para pelamar yang menanyakan tentang Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap), di situlah upaya perusahaan memperkenalkan *brand* Bank Mantap sekaligus menjaring pelamar.

Seleksi pun dilaksanakan secara marathon, mulai dari seleksi administrasi, wawancara awal, *aptitude* tes, wawancara dengan Direksi sampai dengan tes kesehatan. Semua proses tahapan itu dilaksanakan secara paralel dan simultan. Sehingga pada akhirnya dari seluruh kandidat yang diseleksi terpilih 23 (dua puluh tiga) orang yang berhasil lulus sampai dengan tahap akhir dan bersedia mengikuti kelas ODP Bank Mantap Angkatan-1.

Persiapan modul dilakukan bersama secara sinergi antara *Subject Matter Expert* (SME) dari internal Bank Mantap dan

Second, as the replacement of SDP classes, the Bank holds new program i.e. Officer Development Program (ODP) for the fresh graduate. The Bank also prepares complete and comprehensive module that can also be used for subsequent SDP, so that the implementation of the SDP in the future is at least equal to the ODP aiming to produce leader candidates with equal quality.

External

External fulfillment must be carried out since Bank Mantap should seek human resources alternative fulfillment, due to large number of network launched throughout Indonesia Area. The internal source is limited as well, inadequate number of human resources for the fulfillment of the new network.

The positive side of the external fulfillment aims to diversify HC from all over Indonesia. The Bank prioritizes local people who are more familiar with local condition, and acceptable by the people in such locations. The Company expect that by employing Local people, the company may penetrate the market and communicate with local institution as well as serve as the brand ambassador for Bank Mantap in such area.

HC Fulfillment from external comprises of two (2) groups, namely:

First, hold Officer Development Program (ODP) for fresh graduate of any state and well-accredited private universities. We are aware that the public in Indonesia may know Bank Taspen Pos, consequently as the initial step taken is to hold joint recruitment with holding company (Bank Mandiri) in major cities, i.e. Medan (University of North Sumatra), Yogyakarta (Gadjah Mada University), Malang (Brawijaya University) and Surabaya (Airlangga University and Institute of Ten November).

Join recruitment was successful, although initially the applicants gave various questions regarding Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap). The Bank was aware that it's where the company introduced Bank Mantap's brand and to screen applicants.

Selections were held gradually, from the selection and administration, initial interviews, aptitude test, interview with the Board of Directors, and medical tests. All processes were carried out in parallel and simultaneous manner. Eventually The Bank selected 23 (twenty three) people who managed to pass to the final stage and agreed to take a Bank Mantap ODP Batch-1.

Module preparation was conducted in synergy between the Subject Matter Expert (SME) from the Bank Mantap's

expertise dari Bank Mandiri serta pihak eksternal, demikian pula dengan para pengajar/*trainer*.

Pendidikan ODP ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu training di kelas (*classical training*) termasuk 1 (satu) minggu pendidikan *character building* di Pusat Pendidikan Ajudan Jenderal (Pusdik Ajen) di Lembang-Bandung, *On the Job Training* (OJT) di Cabang Bank Mantap selama ± 30 hari dan Kantor Pusat serta terakhir adalah ujian presentasi untuk menguji pemahaman peserta ODP atas apa yang telah dipelajari, kemungkinan ide baru untuk memperbaiki proses, produk dan sistem yang ada serta implementasi atas teori/pengetahuan yang didapat selama di kelas dan OJT.

Kedua, melakukan rekrutmen melalui referensi dari internal Bank, dari induk perusahaan (PT. Bank Mandiri, PT. Taspen dan PT. Pos Indonesia). Setiap pegawai dapat memberikan referensi kandidat yang memenuhi kriteria untuk mengisi posisi yang dibutuhkan. Proses seleksi dengan cara ini dilakukan dengan cukup hati-hati, yaitu dengan melakukan *referral checking* di perusahaan terdahulu agar catatan kinerja dan integritas dapat lebih terjaga.

internal, expertise from Bank Mandiri, external parties, and trainers.

ODP is divided into three (3) phases, i.e. classical training including one (1) week of character building in the General Adjutant Education Center (Pusdik Ajen) in Lembang, Bandung, + 30-day On the Job Training (OJT) in Bank Mantap's Branch Office and Head Office. The last phase is the presentation test to test the ODP participants' understanding on their knowledge, the possibilities for new ideas to improve processes, existing products and systems as well as the implementation of theory/knowledge gained during classical training and OJT.

Second, holding recruitment through internal referral from the holding companies (PT Bank Mandiri, PT Taspen, and PT Pos Indonesia). Every employee may refer their candidates who meet the criteria to fill the vacant position. This selection method is implemented cautiously through referral checking at the previous company to maintain their records of performance and integrity.

Capacity Building

Capacity Building

Capacity building atau pengembangan kapasitas merupakan salah satu upaya terberat yang harus dipersiapkan oleh Bank, yaitu bagaimana mempersiapkan perbaikan di segala lini untuk meningkatkan produktivitas operasional, *financial*, dan kematangan organisasi agar dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misinya.

Pengembangan Kapasitas tidak hanya berorientasi kepada kemampuan manusia semata-mata, karena dalam sistem organisasi/perusahaan selain mencakup aspek manusia juga mencakup sistem manajemen, kebijakan, strategi, peraturan dan lain-lain.

Capacity building tidak bisa dibangun hanya dalam satu kali dalam kurun waktu singkat melainkan dengan menerapkan strategi implementasi yang berkelanjutan untuk menciptakan perusahaan yang efektif dan *sustainable*.

Capacity Building sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, **Brown** (2001:25)

Capacity building or capacity development is one of the hardest efforts to be prepared by the Bank, namely how to prepare improvement in all lines to improve operational productivity, financial, and organizational maturity in order to be more effective and efficient in achieving its vision and mission.

Capacity development is not only oriented solely to the ability of human beings, since the system of organization/company other than covering human aspects also including management system, policies, strategies, regulations, etc.

Capacity building can not be built only in a short span of time but by implementing sustainable implementation strategies to create an effective and sustainable company.

Capacity Building as a process that may improve a person's, an organization's, or a system's capability in achieving the goal, **Brown** (2001:25)

Satu unit di *Human Capital* yaitu *Human Capital Learning* (*HCL*) melaksanakan upaya memperbaiki kapasitas pegawai eksisting, bersinergi dengan para *expertise* dan *Subject Matter Expert* (*SME*) internal dan eksternal dalam menyusun modul-modul pengembangan.

Setiap pegawai baru mengikuti *Induction Training*, dengan modul utama berupa *overview* perusahaan (visi, misi, budaya), pengenalan tentang produk, proses, dan sistem yang digunakan dalam mendukung bisnis, serta *Good Corporate Governance* (*GCG*), *APU PPT*, *Risk Management*, Audit, dan ketentuan internal.

Tidak hanya berupa *classical training*, pendidikan dan pelatihan diberikan pula dalam bentuk *On The Job Training* (*OJT*), yaitu dengan "menitipkan" pegawai baru di unit kerja eksisting terdekat. Pegawai diberikan kesempatan untuk belajar dan terjun secara langsung, ikut terlibat dalam operasional di cabang, proses bisnis, dan kegiatan pendukung lainnya, sejalan dengan jabatan yang kelak akan menjadi tanggung jawab pegawai baru. *OJT* dilaksanakan pula bagi pegawai yang dipersiapkan untuk pembukaan jaringan baru yang telah tersedia namun masih menunggu ijin pembukaan dari Regulator yang belum terbit. Tidak hanya sekedar *OJT*, pegawai tersebut pun diberikan target untuk membantu pencapaian kinerja unit yang menjadi lokasi/tempat *OJT*, sehingga pegawai dapat tetap berproduksi.

Kesempatan menambah pengetahuan diberikan juga kepada pegawai yang masih berada di posisi/jabatan yang sama selama beberapa tahun, yaitu berupa kegiatan *refreshment* di antaranya kepada pegawai *Retail Manager* (*RM*), *Assistant Retail Manager* (*ARM*) dan *Credit Analyst Approval* (*CRA*) sebanyak 58 (lima puluh delapan) peserta. *Refreshment* tentang produk dan ketentuan Kredit Pensiunan kepada Kepala Cabang dan Kepala Cabang Pembantu, *refreshment Front Liner* sebanyak 6 *batch* sepanjang tahun 2016. Kegiatan *refreshment* juga diberikan kepada pegawai sales, operasional dan *support* yang membutuhkan penyegaran. *Refreshment* sertifikasi Manajemen Risiko kepada Pengurus, Kepala Unit Kerja dan pegawai yang memiliki kewenangan, khususnya bagi pemilik sertifikasi yang akan berakhir masa berlakunya pada tahun 2016.

Kemampuan teknikal pun menjadi bagian yang diperhatikan dalam upaya memperbaiki *competency* pegawai. Beberapa pengembangan *technical skill* yang dilaksanakan sepanjang tahun 2016 adalah *sharing forum Risk Business Control* (*RBC*), pelatihan standar layanan tenaga pengaman (*security*), *workshop* peningkatan kualitas data pelaporan dan sistem informasi debitur, integrasi pengelolaan uang tunai, pelatihan *tax planning*, *Annual Integrated Risk*, aplikasi sistem baru *Loan Origination System* (*LOS*) dan beberapa *technical skill* lainnya.

Human Capital Learning (*HCL*) is a unit under Human Capital Division, carries out efforts to improve existing employee's capacity. It is conducted by synergizing with expertise as well as internal and External Subject Matter Expert (*SME*) in preparing development modules.

The new personnel must attend Induction Training, using key module in the form of company overview (vision, mission, and culture), introduction to the product, process and system used in supporting business, *GCG*, *AML-CTF*, Risk Management, Audit, and internal provisions.

Other than classical training, education and training given are also in the form of On The Job Training (*OJT*), which is "to commend" new employees in the closest existing work unit. New employee is given the opportunity to learn and plunge directly, involved in the operations in branch office, business process, and other supporting activities, in line with the position which will become the responsibility of the new employee. *OJT* is also conducted for employees who are prepared for the opening of new network readily available but is still waiting for permit of opening from the Regulator that has not been issued. Not just *OJT*, the employee is also given a target to help the achievement of performance of units that become the location/place of *OJT*, thus the employee can remain productive.

Opportunities to improve knowledge is also given to employees who are still in the same position for years, namely in the form of refreshment activities such as to *Retail Manager* (*RM*), *Assistant Retail Manager* (*ARM*), and *Credit Analyst Approval* (*CRA*) for as many as 58 (fifty-eight) participants. Refreshment on products and provisions of *Pensioners Loan* conducted to *Branch Manager* and *Sub-Branch Manager*, which was *Front Liner refreshments*, were as many as 6 batches throughout 2016. Refreshment activity is also given to sales people, operational workers, and support workers who need refreshment. Refreshment on certification of the Risk Management is performed to the Management, Head of Work Unit, and employee having authorities, especially for the owners of certifications that will expire in 2016.

Technical capability is a consideration in efforts to improve employees' competency. Some technical skill developments performed throughout 2016 are sharing forum of *Risk Business Control* (*RBC*), standard training of security personnel, workshop to improve the quality of report data, and debtor information system, integration of cash management, tax planning training, *Annual Integrated Risk*, application of the new system of *Loan Origination system* (*LOS*), and some other technical skills.

Selain melalui program pendidikan dan pelatihan, pengembangan kapasitas juga dilaksanakan melalui program *job enrichment*, seperti misalnya dengan menempatkan pegawai di satu unit kerja atau jabatan dalam waktu tertentu atau dikenal dengan istilah *detasering*. Salah satu contohnya adalah, memberikan kesempatan kepada pegawai *talent* yang akan dipromosikan sebagai Kepala Cabang dengan *detasering* keluar daerah dan ikut mempersiapkan pembukaan cabang baru. Setelah diujicoba dan dinilai layak untuk memimpin serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, pegawai tersebut diberi kepercayaan untuk memimpin cabang.

Job enlargement juga diberikan kepada pegawai berkinerja baik, dengan tujuan menguji kemampuan pegawai untuk menerima tugas dan tanggung jawab lebih di level yang sama, mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola beragam tugas dan tanggung jawab tambahan yang diberikan dan ketahanan terhadap *pressure* yang dihadapi. Penjelasan di atas adalah *capacity bulding* yang dilakukan untuk individu, melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan untuk organisasi melalui penyesuaian struktur organiasi yang menyesuaikan dengan proses bisnis, di antaranya adalah dengan membentuk unit kerja *Loan Factory* (LF) di bawah supervisi Divisi *Central and Credit Operation*. *Pilot Project* LF dilakukan di Bali, agar lebih efisien dalam pemenuhan pegawai dengan mengoptimalkan pegawai eksisting, memudahkan *monitoring project* termasuk kinerja pegawai yang ditempatkan di unit kerja baru tersebut.

Dari sisi sistem, *capacity building* ditingkatkan dengan menyesuaikan beberapa kebijakan agar sistem berjalan lebih efektif dan efisien serta tetap mengikuti ketentuan regulator atau perundang-undangan yang berlaku. Di antaranya adalah dengan mereview dan menyusun ulang Standar Pedoman Sumber Daya Manusia, mengikuti arsitektur kebijakan yang berlaku di Bank.

Selain kebijakan, *Human Capital* juga berhasil menyusun **Competency Profile** setiap jabatan yang ada dalam organisasi dan kelak digunakan sebagai acuan dalam setiap proses kepegawaian. *Competency profile* ini merupakan perpaduan antara *competency*, *skill*, *judgement* and *attribute* yang dibutuhkan oleh seorang pegawai untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Secara umum *Competency Profile* disusun agar selaras dengan visi, misi dan *value* perusahaan; strategi dan tujuan organisasi; *job role* serta struktur organisasi. Dalam penyusunannya, dibagi menjadi 3 (tiga) bagian besar yaitu **Leadership Competencies**, **Core Competencies** dan **Functional Competencies**.

Competencies Profile ini akan digunakan oleh HC dan Manajemen dalam setiap proses kepegawaian, yaitu mulai dari *recruitment and selection*, *learning and development*, *performance management*, *compensation and benefit*, *career planning*, dan *workforce planning* (seperti ilustrasi di bawah ini).

Other than through education and training programs, capacity development is also carried out through job enrichment programs, such as by placing employees in a work unit or position within a certain period time known as secondment (temporary detachment). One of the examples is by providing the opportunity for talent employee that will be promoted as Branch Manager with temporary detachment out of his area and to participate in preparation of new branch office opening. After tested and deemed fit to lead and have adaptability with the new environment, such employees shall be delegated to manage the branch office.

Job enlargement is also provided to an employee performing well, which purpose is of testing the ability of the employee to accept the duty and responsibility at the same level, to optimize one's ability to manage a variety of tasks and additional responsibilities given, and to have more resistance to pressure faced. The above explanations are capacity building performed to individuals, through education and training, whereas for the organization done through the adjustment of the structure of the organization with which adapts to business processes, such as by forming *Loan Factory* (LF) work unit under the supervision of the Division of Central and Credit Operation. LF Pilot Project is conducted in Bali, to be more efficient in the fulfillment of employees by optimizing the existing employees, to facilitate monitoring project including the performance of employees placed in the new work unit.

In terms of system, capacity building is improved by adjusting various policies for effective and efficient implementation of the system as well as compliance with applicable regulation and legislation among others are to review and reorder the Standard Guidelines for Human Capital by following the policy architecture prevailing in the Bank.

In addition to the policy, Human Capital has also succeeded in preparing Competency Profile of any existing positions in the organization and later to be used as a reference in any staffing process. This competency profile is a combination of competency, skill, judgment, and attribute required by an employee to be able to perform their duties effectively. Generally, Competency Profile is prepared to align with the vision, mission, and values of the company; strategies and objectives of the organization; job role; and structure of the organization. In the preparation, it is categorized into 3 (three) main part namely **Leadership Competencies**, **Core Competencies** and **Functional Competencies**.

This Competencies Profile will be used by HC and the Management in any staffing process, starting from recruitment and selection, learning and development, performance management, compensation and benefit, career planning, and workforce planning (see illustration below).

Recruitment and Selection
Recruit and select new staff more effectively

Learning and Development
Provide more customized training and professional development and identify skill and competency gaps more efficiently

Performance and Management
Ensure that your people demonstrate sufficient expertise and evaluate performance more effectively



Compensation and Benefits
Each individual role will have its own set of competences needed to perform the job effectively

Career Planning
Plan sufficiently for succession

Workforce Planning
An integrated and highly engaged workforce by knowing where you are now, and where you want to go

Rangkaian dari penyusunan *Competency Profile* adalah dengan mereview dan *redefined job description* dan melakukan analisa jabatan untuk mengevaluasi kembali *function, scope and accountabilities* suatu jabatan. Project ini berhasil karena dukungan dan keterlibatan langsung seluruh Kepala Divisi dan pekerjaan akan berlanjut setiap kali terjadi perubahan organisasi atau jabatan baru dalam organisasi.

The Competency profile preparation is carried out by reviewing and redefining job description as well as conducting position analysis to re-evaluate function, scope, and accountability of a certain position. This project is successful because of the support and direct involvement of all Division Heads and the work will continue whenever organizational change takes place or there is new position within the organization.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TECHNICAL SKILL

Tabel Pengembangan Kompetensi Soft Skill (tahun 2016)
Table of Technical Skill Competency Development (2016)

EMPLOYEES COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

TECHNICAL SKILL COMPETENCY DEVELOPMENT

No	Level Jabatan Position Level	Jenis Pendidikan Type of Education	Program Pelatihan Training Program	Tujuan Pelatihan Training Purpose	Jumlah Peserta Total of Participant
1	Komisaris / Commissioner	Konferensi / Conference	Annual Integrated Risk Conference	Refresment Manajemen Risiko / Risk Management Refreshment	1
2	Direktur / Director	Seminar	Bara Risk Forum Legal,Risk Strategy For Credit Recovery & Litigation	Refresment Manajemen Risiko / Risk Management Refreshment	4
3	Direktur, Manager dan Pelaksana / Director, Manager, And Clerical	Classical Training	Pelatihan Security and Safety Awareness / Security and Safety Awareness Training	Peningkatan Kesadaran dalam Pengelolaan Bisnis Bank yang Aman / Awareness Improvement in Safe Bank Business Management	3
4	Manager	Benchmark	HC Strategy	Untuk Mendapatkan Komparasi Pengelolaan HC dan Strategy Pengembangannya / Obtaining Comparation Between HC Management and Strategy	1
5	Manager	Classical Training	Sertifikasi Kompetensi Legal Officer Tingkat Dasar PT Bank Mandiri / Basic Competency Certification For Legal Officers Of PT Bank Mandiri	Peningkatan Komptensi Untuk Persamaan dengan Legal Officer Seluruh Perusahaan Anak Bank Mandiri / Competency Development to Even Out Among Legal Officers of All Bank Subsidiaries	1
6	Manager	Classical Training	Hogan Assesment Certification Workshop	Sertifikasi Management Risiko / Risk Management Certification	1
7	Manager	Classical Training	Sertifikasi Kompetensi Legal Officer Tingkat Dasar PT Bank Mandiri / Basic Competency Certification For Legal Officers of PT Bank Mandiri	Peningkatan Komptensi Untuk Persamaan dengan Legal Officer Seluruh Perusahaan Anak Bank Mandiri / Competency Development To Even Out Among Legal Officers Of All Bank Subsidiaries	1

No	Level Jabatan Position Level	Jenis Pendidikan Type of Education	Program Pelatihan Training Program	Tujuan Pelatihan Training Purpose	Jumlah Peserta Total of Participant
8	Manager	Classical Training	Coaching Clinic Sipina (Sistem Penyampaian Informasi Nasabah Asing) / Coaching Clinic on Foreign Customer Information Delivery System (SIPINA)	Peningkatan Pengetahuan dalam Penyampaian Informasi Nasabah Asing / Knowledge Improvement In Foreign Customer Delivery System	1
9	Manager	Konferensi / Conference	Konferensi Nasional VIII Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) / The 8th National Conference of The Internal Audit and Investigation Board (IAIB)	Sharing Ilmu dan Pengetahuan dengan Seluruh Auditor Intern Bank/Knowledge Sharing with Bank's Internal Auditors	1
10	Manager	Classical Training	Pelatihan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (Qia) Tingkat Dasar I / Basic I Certification Training For Qualified Internal Auditor (QIA)	Memperoleh Kwalifikasi yang Bersertifikasi Sebagai Internal Auditor / Obtaining Certified Qualification as Internal Auditor	1
11	Officer	Workshop	Peningkatan Kualitas Data Pelaporan Sistem Informasi Debitur (SID) / Reporting Data Quality Improvement of Debtor Information System	Peningkatan Kualitas Data Pelaporan Sistem Informasi Debitur (SID) / Improvement of Debtor Data Quality Control System Reporting	2
12	Officer	Workshop	Kartu ATM Debit Chip NSICCS / Debit Atm Card With NSICCS Chip	Peningkatan kompetensi pegawai atas rencana penerbitan kartu ATM Debit dengan Chip NSICCS / Employee Competency Development On The Plan To Issue Debit Atm Card With Nsiccs Chip	2
13	Officer	Sosialisasi / Socialization	Ketentuan Pelaporan LKPBU & Workshop Teknis Pelaporan LKPBU / Provisions of LKPBU Reporting & Workshop on LKPBU Reporting Procedures	Untuk meningkatkan kepatuhan terkait pelaporan LKPBU serta meningkatkan pengetahuan terkait teknis pelaporan LKPBU / improving compliance on LKPBU and to improve knowledge on reporting procedure of LKPBU	1
14	Officer	Workshop	Pendidikan Khusus Advokat (PKPA) / Special Education For Advocate (PKPU)	Untuk mendapatkan sertifikasi advokat dan kompetensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan / Obtaining certified advocate and competency utilized for the company's interest	1
15	Officer	Sosialisasi/ Socialization	Integrasi Pengelolaan Uang Tunai / Integrated Cash Management	Peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan uang tunai secara terintegrasi/knowledge improvement in managing cash in integrated manner	1
16	Officer	Workshop	Data Quality Control System Debitur (SID) / Debtor Data Quality Control System	Peningkatan kompetensi dalam pengelolaan system debitur (SID) / Competency development in managing debtor information system	1
17	Officer	Classical Training	Tax Planning	Peningkatan kompetensi dalam perhitungan pajak / competency development in tax calculation	1
18	Officer	Classical Training	Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan / Training on Identification of Suspicious Financial Transaction	Peningkatan kompetensi dalam menangkal dan mencegah transaksi keuangan mencurigakan / competency development in deterring and preventing suspicious financial transaction	2
19	Officer	Attachement Program	Treasury - Bank Mandiri	Peningkatan kemampuan dengan melakukan pelatihan kerja pada unit kerja treasury -bank mandiri / competency development by conducting ojt in treasury work unit-bank mandiri	1
20	Officer	Sosialisasi/ Socialization	Market Code Of Conduct dan PBI Pasar Uang / Market Code of Conduct and Bank Indonesia Regulation Concerning Money Market	Peningkatan kemampuan untuk persiapan memasuki pasar uang / competency development for the preparation to enter money market	1
21	Officer	Classical Training	Training Lokakarya Coso / Coso Workshop Training	Peningkatan kompetensi audit internal terkait metode coso / competency development for internal audit on coso method	1

No	Level Jabatan Position Level	Jenis Pendidikan Type of Education	Program Pelatihan Training Program	Tujuan Pelatihan Training Purpose	Jumlah Peserta Total of Participant
22	Officer	Sosialisasi/ Socialization	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority Regulation	Meningkatkan pengetahuan pegawai terkait peraturan baru yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan / improving employees' knowledge on new regulation issued by financial services authority	1
23	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Sharing Forum	Risk Bisnis Control (RBC) / Risk Business Control	Untuk berbagi ilmu dan pengalaman antar pegawai RBC terkait permasalahan yang diperoleh saat melakukan pemeriksaan / for sharing knowledge and experience on issues faced during the audit	38
24	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Sosialisasi/ Socialization	Tsa SKNBI dan RTGS / TSA of The Bank Indonesia National Clearing System and RTGS	Peningkatan pengetahuan tentang SKNBI dan RTGS / knowledge improvement on the bank indonesia national clearing system and RTGS	2
25	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Sosialisasi/ Socialization	Persiapan Implementasi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia Generasi II Tahap II (BULK) / Preparation of Bank Indonesia National Clearing System Implementation, Second Generation, Phase II (BULK)	Peningkatan wawasan dan kompetensi pegawai dalam implementasi sistem kliring nasional Bank Indonesia generasi II tahap II (BULK) / Knowledge and competency development for employee in the implementation of bank indonesia national clearing system, second generation, phase II	2
26	Pelaksana / Clerical	Ojt	On The Job Training Customer Service Di Kantor Taspen Tabanan / On The Job Training for Customer Service Personnel at Taspen Tabanan Office	Peningkatan komptensi pegawai dalam memberikan pelayanan kepada para pensiunan terkait ketaspenan / Employee competency development in providing services to pensioners on Taspen	4
27	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Pelatihan Aplikasi Help Desk	Peningkatan kompetensi dalam penerapan aplikasi help desk/ Competency development in the implementation of help desk application	48
28	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Pelatihan Aplikasi V2 Produk Pensiun dan KSM Pegawai / Training on Pension Product and Micro Loan for Employee Application V2	Peningkatan pengetahuan terkait produk pensiun dan kredit mikro untuk pegawai / Knowledge improvement on pension products and micro loan for employee	59
29	Pelaksana / Clerical	Sharing Forum	Gathering Sharing Informasi SKNBI Generasi II,DHN dan Implementasi Bulk Payment / Gathering and Sharing Information on The Second Bank Indonesia National Clearing System, National Black List, and Implementation of Bulk Payment	Peningkatan pengetahuan terkait SKNBI II, DHN dan implemtasi BULK payment / Knowledge improvement on the second bank indonesia national clearing system, national black list, and implementation of bulk payment	2
30	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan Batch ke 6 / Suspicious Financial Transaction Identification Training Batch 6	Peningkatan komptensi dalam menangkal dan mencegah transaksi keuangan mencurigakan / Competency development in deterring and preventing suspicious financial transaction	1
31	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Training Kliring / Clearing Training	Peningkatan komptensi terkait pelaksanaan kliring / Competency development on the implementation of clearing	25
32	Pegawai Dasar / Non Clerical	Classical Training	Pelatihan Standar Layanan Security / Standard Training For Security Service	Peningkatan komptensi security selain melakukan pengamanan juga memberikan layanan serta informasi kepada nasabah yang akan bertransaksi di counter / Competency development for security personnel, in addition to provide services and information to customer who will conduct transaction in the counter	7
TOTAL PESERTA PELATIHAN / TOTAL OF PARTICIPANT TRAINING					218

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOFT SKILL

SOFT SKILL COMPETENCY DEVELOPMENT

Tabel Pengembangan Kompetensi Soft Skill
Table of Soft Skill Competency Development

No	Level Jabatan Position Level	Jenis Pendidikan Type of Education	Program Pelatihan Training Program	Tujuan Pelatihan Training Purpose	Jumlah Peserta Total of Participant
1	Manager	Classical Training	Training Highly Effective People	Kemampuan mengelola pegawai secara efektif / Competency in managing employees in effective manner	2
2	Manager	Conference	5 th Annual Retail Banking Asia Pacific	Sharing ilmu antar retail banking se asia pacific / Knowledge sharing among banking retails in asia pacific	2
3	Officer	Classical Training	Training ODP Angkatan I Tahun 2016 / ODP Training Batch 1 Of 2016	Untuk pendidikan calon pimpinan bank dimasa depan / For the education of future bank leader	23
4	Officer	Forum	Forum Indonesia Banking Human Capital / Indonesia Banking Human Capital Forum	Sharing ilmu antar banking human capital / Knowledge sharing among banking human capital	3
5	Officer	Workshop	Mandiri Best Employee & Mandiri Excellent Award 2015	Persiapan mengikuti mandiri best employee & mandiri excellent award 2015 / Preparation to participate in mandiri best employee & mandiri excellent award 2015	1
6	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Benchmarking	Pendidikan Benchmarking Duta Subsidiaries / Benchmarking Education for Ambassador of Subsidiaries	Peningkatan kemampuan dengan melakukan studi banding antar anak perusahaan / Competency development by conducting comparative study among subsidiaries	2
7	Officer dan Pelaksana / Officer and Clerical	Classical Training	Training Motivasi "Becoming a Sales Champion" / Motivational Training Titled "Becoming A Sales Champion"	Peningkatan kompetensi dan teknik menjual / Competency development and sales technique	64
8	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch I	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for frontliner in providing services to customer	26
9	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch II	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for frontliner in providing services to customer	23
10	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch III	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for frontliner in providing services to customer	21
11	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch IV	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for frontliner in providing services to customer	32
12	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch V	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for frontliner in providing services to customer	25
13	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch Vi	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for frontliner in providing services to customer	23
14	Pelaksana / Clerical	Classical Training	Refreshment Training Front Liner Batch VII	Peningkatan kompetensi <i>frontliner</i> dalam memberikan pelayanan kepada nasabah / Competency development for frontliner in providing services to customer	62
TOTAL PESERTA PELATIHAN / TOTAL OF PARTICIPANT TRAINING					309

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Biaya pengembangan kompetensi Bank Mantap mengalami peningkatan sebesar 49.9% dari tahun 2015 yang sebesar Rp2.082 juta menjadi sebesar Rp4.159 juta pada tahun 2016.

(dalam juta Rupiah/in full rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Peningkatan Improvement (%)	Peningkatan (%) Improvement (%)
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	4,158,823,411.00	2,081,677,327.37	2,077,146,083.63	49.9

COMPETENCY DEVELOPMENT COSTS

Bank Mantap competency development expense increased by 49.9% from Rp2,082 million in 2015 to Rp4,159 million in 2016.

Performance Management

Performance Management

Performance management adalah proses pada saat manager dan pegawai bersama-sama menyusun rencana, melakukan *monitoring* dan mereview tujuan setiap pegawai dan memastikan serta mengukur kontribusi pegawai secara positif terhadap tujuan bisnis/organisasi. Bukan hanya berupa penilaian kinerja tahunan, *performance management* merupakan suatu proses yang berkelanjutan (*continuous*) menyusun tujuan, *monitoring* dan evaluasi *progress* serta menyiapkan *coaching* dan umpan balik untuk memastikan bahwa setiap pegawai menemukan harapan dan tujuan karir yang ingin dibangun.

Idealnya, kinerja pegawai dikelola secara holistik dalam seluruh aktivitas dan proses di *Human Capital*. Salah satu *tools* yang digunakan adalah melalui penilaian kinerja, *key performance indicator* (KPI), untuk mengukur pencapaian antara target yang diberikan dengan realisasinya. Penilaian kinerja ini akan berhubungan erat dengan *reward* yang akan diterima pegawai, baik berupa material maupun non-material, misalnya besaran apresiasi bonus yang akan diterima, *range salary rising* dan kesempatan pengembangan pegawai.

Penilaian dengan menggunakan KPI dan *balance score card* berlaku untuk seluruh level jabatan dalam organisasi, baik untuk pegawai dengan status kontrak maupun pegawai tetap. Metode ini telah dijalankan pertama kali untuk penilaian kinerja tahun 2015 dan dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya. Bagi pegawai dengan status kontrak, penilaian kinerja ini juga digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah akan dilakukan perpanjangan kontrak kerja, pengangkatan sebagai pegawai tetap atau pengakhiran kontrak kerja.

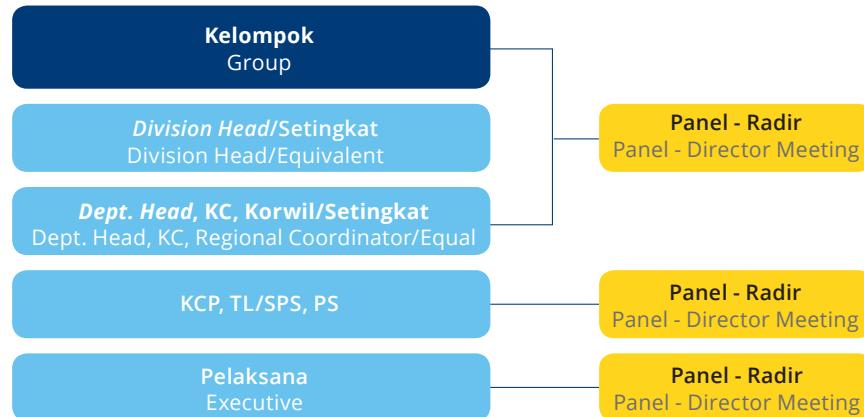
Penilaian secara panel juga dilakukan untuk memastikan kinerja dan kontribusi pegawai sesuai dengan harapan Bank. Pembagian panel adalah sebagai berikut.

Performance management is a process when manager and employees prepare plan, monitor, review the employee's objective, ensure, and measure employee contribution to the business/organization's objectives. Not only in the form of annual performance assessment, performance management is an ongoing (continuous) process in setting goals, monitoring and evaluation of progress, as well as preparing of coaching and feedbacks to ensure that every employee finds hope and career goals that want to build.

Ideally, the performance of employees is managed holistically in all activities and processes in Human Capital. One of the tools used is through performance assessment, key performance indicator (KPI), to measure the achievement of target set and realization. Such performance assessment is closely related to either material and non-material reward for employees, for instance the amount of bonus appreciation, salary rising range, and development opportunity for employee.

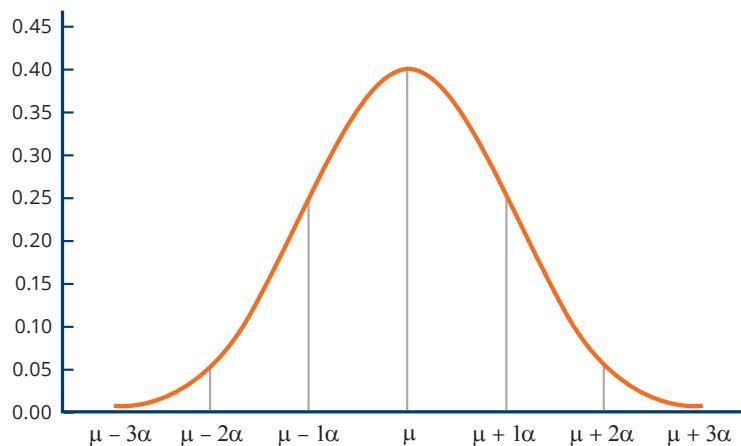
Ratings using KPI and balanced score card are valid for all levels of positions within the organization, both for contractual employees and permanent employees. This method was applied initially to assess the performance in 2015 and for subsequent years. For employees with contractual status, this performance assessment is also used as a basis for consideration in decision making whether to extend the employment contract, to appoint as permanent employees, or to terminate the contract.

Assessment by panel is also conducted to ensure the performance and contributions of employees are in accordance with the expectations of the Bank. The division of panels are as follows.



Pada periode akhir penilaian akan disusun rekapitulasi hasil penilaian seluruh pegawai dan dibuatkan distribusi normal. Divisi *Human Capital* akan melakukan analisa dan menyusun usulan kepada manajemen terkait nilai apresiasi yang akan diberikan kepada pegawai disesuaikan dengan kemampuan Bank. Pada prinsipnya, apresiasi tertinggi akan diberikan kepada pegawai berkinerja terbaik, sebaliknya pegawai dengan kontribusi terendah mungkin tidak merasakan hal tersebut.

At the end of the assessment period, recapitulation of assessment result of all employees will be prepared and a normal distribution is to be made. Human Capital Division will analyze and prepare proposals to the management related to the value of appreciation will be given to employees, adjusted to the ability of the Bank. In principle, the highest appreciation will be awarded to the best performing employees, on the contrary employees with the lowest contribution may not receive the same experience.



Pengelompokan hasil penilaian kinerja dibagi menjadi 5 (lima) kategori *Performance Level* (PL) yaitu:

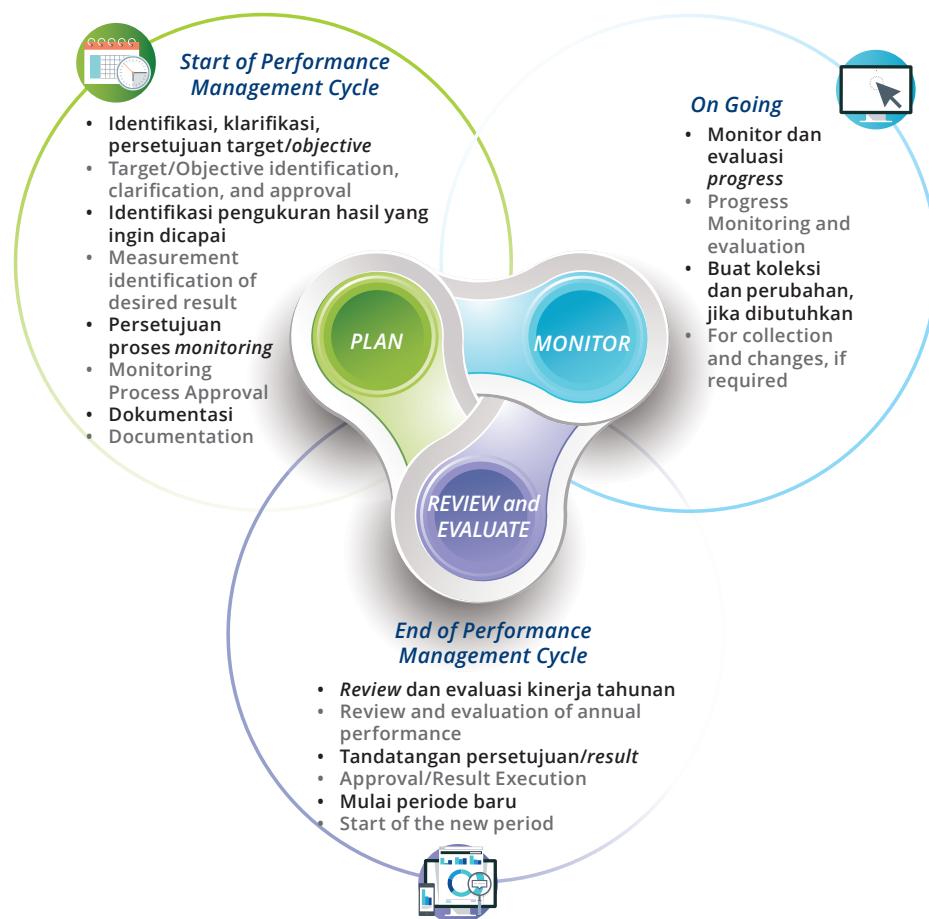
- PL1 (*superior performance/istimewa*)
- PL2 (*very good performance/sangat baik*)
- PL3 (*good performance/memenuhi ekspektasi*)
- PL4 (*required some improvement/perlu perbaikan di beberapa sisi*) and
- PL5 (*under performance/tidak memperlihatkan kinerja sesuai harapan*)

Performance management merupakan proses perencanaan, *monitoring*, dan *review* kinerja pegawai secara berkelanjutan, bagai sebuah roda (seperti ilustrasi berikut).

Grouping of performance assessment result is comprised into 5 (five) Performance Level categories i.e.:

- PL1 (*superior performance*)
- PL2 (*very good performance*)
- PL3 (*good performance*)
- PL4 (*required some improvements*) and
- PL5 (*under performance*)

Performance Management is the employee's performance planning, monitoring, and review in sustainable manner, just like a wheel (as the following illustration).



Pengembangan Karir

Career Development

Pengembangan karir dapat dipahami sebagai pendekatan formal dalam upaya peningkatan atau perbaikan, pertumbuhan, kepuasan kerja, pengetahuan dan kemampuan pegawai agar dapat memastikan bahwa orang-orang yang berkualifikasi dan pengalaman yang tepat tersedia ketika dibutuhkan, dengan demikian perencanaan dan pengembangan karir yang jelas akan membantu pegawai dan organisasi dalam meraih sukses.

Pengembangan karir harus dilihat secara holistik, tidak hanya dari sisi promosi tetapi juga dari sisi peningkatan kapabilitas, perluasan kewenangan, pengembangan individu dan peningkatan remunerasi.

Dalam mempertimbangkan pengembangan karir pegawai mengacu pada *Prudential Career Management Guideline* sebagai berikut.

1. Pegawai yang akan diusulkan untuk dikembangkan karirnya, harus diyakini telah memberikan kontribusi kinerja yang konsisten dan berkesinambungan.

Career development can be understood as a formal approach in order to improve or repair, achieve growth and job satisfaction, acquire knowledge and promote employee's capability. It aims to ensure that qualified and experienced personnel are available when needed, thus the clear career planning and development will encourage employees and organizations to success.

Career development must be viewed holistically, not only in terms of promotion but also enhanced capabilities, the expansion of authority, individual development and improvement of remuneration.

In considering the career development, the Bank refers to the Prudential Career Management Guideline as follows.

1. An assurance must be given that an employee whose career is to be proposed for development has been contributing to consistent and sustainable performance.

2. Pegawai tersebut harus diberikan perluasan tugas/fungsi/kewenangan. Proses perluasan tugas/fungsi/kewenangan ini dapat dikompensasikan melalui kenaikan gaji yang memadai dengan memperhatikan *salary range* dan anggaran Biaya Tenaga Kerja yang tersedia.
3. Pegawai yang telah berhasil dalam tugas barunya dapat dipindahkan ke bidang lain dalam rangka memperluas pengetahuannya.

Tujuan Pengembangan Karir

1. Membantu pencapaian tujuan individu dan Bank dalam pengembangan karir pegawai, sebagai hubungan timbal balik yang bermanfaat bagi kesejahteraan pegawai dan tujuan perusahaan.
2. Menunjukkan hubungan kesejahteraan pegawai, dengan meningkatnya kesejahteraan diharapkan loyalitas juga semakin tinggi.
3. Membantu pegawai memahami potensi dan keahliannya, sehingga mampu menciptakan iklim kerja positif.
4. Mengurangi *turn over*, dengan rendahnya *turn over* dapat menghemat biaya tenaga kerja, khususnya biaya untuk mendidik pegawai baru.

Pengembangan karir pegawai dapat dimulai dari level yang paling awal maupun di level menengah. Pada saat pegawai diterima sebagai pegawai pelaksana (level pemula), maka kepada pegawai pelaksana berprestasi yang memenuhi kriteria diberikan kesempatan untuk promosi ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu sebagai pegawai pimpinan (*officer*) melalui program *Staff Development Program* (SDP). Syarat minimal yang harus dipenuhi adalah masa kerja (minimal 3 tahun), nilai kinerja terakhir minimal berada di *Performance Level 3* (PL3) dengan *Talent Criteria* (TC) *Critical Resources* (CR), pendidikan minimal setara dengan Sarjana/S1 dan tidak sedang terkena atau dalam masa pengenaan sanksi.

Setelah kandidat memenuhi syarat administrasi tersebut, maka tahap selanjutnya adalah seleksi wawancara dengan Kepala Unit Kerja, psikotest dan *final interview* oleh Direktur Bidang dan atau Direktur Human Capital. Apabila seluruh tahapan tersebut berhasil dilalui maka kandidat akan mengikuti pendidikan SDP selama jangka waktu tertentu. Setelah lulus pendidikan SDP, maka pegawai diberikan kesempatan untuk mengisi posisi level *officer*, seperti misalnya *Relationship Officer* Pensiunan (ROP), Kepala Kantor Kas, *Retail Manager*, *Micro Manager* dan posisi *back office* lain yang setingkat.

2. The employee must be provided with extension of duties/functions/authorities. The expansion of duties/functions/authorities can be compensated through adequate salary increases by taking into account the salary range and existing Budget for Manpower Expense.
3. Employees who have been successful in their new assignments can be transferred to another area aiming to expand their knowledge.

Career Development Goals

1. Assisting an individual or Bank to pursue their goals in career development, as a mutual relation that is beneficial to the welfare of employees and the company's goals.
2. Disclosing employee's welfare relation, the growing prosperity calls for great loyalty
3. Assisting employees to understand their potential and skills, so as to create a positive work climate.
4. Reducing turnover, low turnover may save manpower expenses, particularly expenses incurred for new employees training.

Career development can be started from entry level and mid-level. When an employee is hired as an entry level employee, a promotion opportunity will be granted to such employee who excels and meets the criteria, such as to be promoted as senior management (officer) through the Staff Development Program (SDP). The minimum requirements that must be met are working period (minimum of 3 years), the last performance assessment score is at least in Performance Level 3 (PL3) with Talent Criteria (TC) of Critical Resources (CR), minimum education of at least equivalent to Bachelor/S1 and not being imposed by or during the imposition of sanctions.

After the candidate qualifies the administrative requirements, he/she will proceed to interview with the Head of Work Unit, psychological test and final interview by the Department Director and or Director of Human Capital. When the candidate successfully passes the phases, the candidate will attend SDP education for a certain period. After passing SDP education, the employee is given the opportunity to fill the officer level positions, such as Pensioner Relationship Officer (ROP), Head of the Cash Office, Retail Manager, Micro Manager and other equivalent back office positions.



Pengembangan karir yang dimulai di level menengah berlaku untuk pegawai pimpinan yang memang sudah berada di level *officer*, pegawai yang direkrut dari eksternal (*experienced hire*). Pengembangan karir pada level ini berdasarkan penilaian kinerja selama pegawai berada di satu posisi, bagaimana konsistensi pegawai untuk mempertahankan kinerjanya dalam berbagai situasi. Selain penilaian kuantitatif, sisi kualitatif pun menjadi salah satu bahan pertimbangan, misalnya bagaimana *attitude* dan value perusahaan telah dijalankan oleh pegawai dalam kehidupan sehari-hari. Ketika tersedia kesempatan untuk mengisi posisi yang lebih tinggi maka pegawai terbaiklah (secara kuantitatif dan kualitatif) yang pertama kali diberikan kesempatan.

Contoh pengembangan karir di level menengah adalah promosi pegawai yang berada di level *Professional Staff* (PS) menjadi *Team Leader* (TL), *Team Leader* menjadi Kepala KCP (kelas yang lebih tinggi), Kepala KCP kelas menjadi Kepala Cabang, *Operation Manager* menjadi Kepala Cabang, Kepala Cabang menjadi Koordinator Wilayah (Korwil).

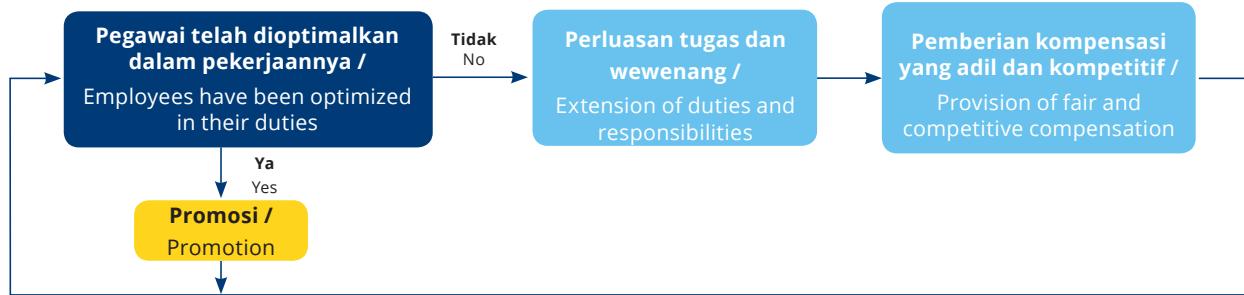
Promosi pegawai di atas, baik dari level pelaksana maupun menengah juga mempertimbangkan *Job Grade* dan *Individual Grade*. Unit kerja harus memastikan bahwa proses evaluasi untuk seluruh pegawai di jalankan dengan baik agar pelaksanaan pengembangan karir pegawai dapat terlaksana sesuai *Promotion Guidelines*.

Career development that is started from mid-level is applicable only for officer level employees and experienced hire. Career development in this level is based on performance assessment when such employee served in a certain position and their consistency to maintain their performance in various situation. In addition to the quantitative assessment, the qualitative assessment serves as one of consideration material, for instance, how the Company attitude and values are applied by such employee in daily life. When the opportunity to fill a higher position comes then the best employee (quantitatively and qualitatively) is prioritized to utilize such opportunity.

Examples of mid-level career development are the promotion for Professional Staff (PS) level employees to be Team Leader (TL). Team Leader will be promoted as the Head of Sub-Branch Office (higher position), Head of Sub-Branch Office will be promoted as the Head of Branch Office, Operations Manager will be promoted as the Head of Branch Office, Head of Branch Office will be promoted as Regional Coordinator.

The above mentioned promotion, either from entry level or mid-level will also assess the Job Grade and Individual Grade. The work unit must ensure that the ongoing evaluation process for all employees is carried out properly so that the implementation of career development can be accomplished in accordance *Promotion Guidelines*.

Alur pengembangan karir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Perluasan tugas/fungsi/kewenangan dapat dilaksanakan antara lain melalui program-program sebagai berikut.

- Perpindahan pegawai ke bidang atau area lain yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.
- Penugasan pegawai dalam *project/assignment*.
- Perpindahan ke posisi yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi, jumlah tim yang lebih banyak, membutuhkan proses pengambilan keputusan yang lebih kompleks, portfolio yang lebih besar, jumlah nasabah yang lebih banyak dan lain-lain.
- Perpindahan ke unit kerja yang berbeda.
- Promosi.

Pergerakan pegawai dari suatu jabatan ke jabatan lain merupakan kewenangan Bank dan diatur sebagai berikut.

- Rotasi: adalah perpindahan pegawai di dalam unit kerja yang sama.
- Detasering*: adalah perpindahan pegawai antar unit kerja untuk jangka waktu tertentu.
- Mutasi: adalah perpindahan pegawai dari satu unit kerja ke unit kerja lainnya.
- Promosi: adalah perpindahan pegawai dari suatu jabatan ke jabatan lain dimana *job grade* di jabatan baru lebih tinggi daripada *job grade* di jabatan yang lama. Prosedur promosi pegawai yang ditetapkan ke jabatan struktural serta penetapan ke jabatan struktural dengan status PJ (Pejabat) dan penetapan definitif.

Expansion of duties / functions / powers can be carried out through the following programs.

- The transfer of personnel to other field or area that aims to improve the competence of employees.
- Assign the employees in the project/assignment.
- Transfer to certain position that has higher responsibility, has more teams, requires more complex decision-making process, larger portfolio, wider customers and more.
- Transfer to a different work unit.
- Promotion.

The movement of employees from one position to another is the Bank's authority and it is governed as follows.

- Rotation: is the movement of employees within the same work unit.
- Temporary Detachment (secondment) is the inter-unit personnel transfer for a certain period of time.
- Transfer is the transfer of personnel from one unit to the other work unit.
- Promotion: is the movement of employees from one position to higher position in which the job grade in the new position is higher than the job grade in the previous position. Employee promotion procedure is specified to structural position and the determination for structural positions with official status as well as definitive determination.

Human Capital Management System

Human Capital Management System

Human Capital Management System (HCMS) merupakan kombinasi antara sistem dan proses yang dapat menghubungkan antara *human capital management* dengan informasi teknologi, menggunakan aplikasi atau *software* tertentu. HCMS akan membantu HC dalam menjalankan seluruh aktivitasnya secara elektronik.

Aplikasi pengelolaan *database* yang digunakan sebelumnya, belum terintegrasi dan kurang *compatible* mengikuti perubahan bisnis dan organisasi yang cukup agresif, sehingga perlu disiapkan aplikasi baru yang lebih baik.

Pada tahun 2016 HC bekerja sama dengan tim IT mengembangkan aplikasi pengelolaan *database* kepegawaian berbasis web sehingga kelak akan banyak mengurangi pekerjaan manual (*paper work*), mengelola *data base* secara terintegrasi antara unit satu dan lainnya yang ada dalam organisasi HC, maupun unit kerja lain di cabang dan kantor pusat. Pada akhir tahun 2016 aplikasi HCMS mulai dipergunakan dan masih perlu dilakukan monitoring atas implementasinya.

Proses kepegawaian melalui HCMS yang mulai diimplementasikan adalah *e-recruitment*, perubahan data kepegawaian termasuk pergerakan pegawai (rotasi, mutasi, promosi, *detasering*), historis pegawai, pembentukan nomor induk pegawai (NIP) secara *generate* dan otomatis, proses penghitungan benefit dan pajak, dan lain-lain.

Setiap pegawai atau unit kerja yang ada di HC memiliki akses level dan kewenangan berbeda, sesuai tugas dan tanggung jawabnya untuk menjaga *confidentiality* data dan terdapat *level of approval* untuk proses kepegawaian. HCMS juga disiapkan untuk dapat merekam hasil penilaian kinerja pegawai setiap tahun, sehingga memudahkan HC dan manajemen dalam melakukan keputusan yang akan diambil, termasuk catatan mengenai *reward* dan *punishment* yang pernah diterima pegawai.

Tahun 2017 diharapkan dapat dilakukan proses *enhancement* atau penyempurnaan atas aplikasi HCMS ini, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien dalam menunjang pekerjaan di HC.

Human Capital Management System (HCMS) is a combination of systems and processes that can link human capital management and information technology, using specific application or software. HCMS helps HC in carrying out all activities electronically.

Database management application used previously, has not been integrated and less compatible businesses and organizations to follow the changes are quite aggressive, so be prepared for new and better applications.

2016 HC in collaboration with the IT team to develop applications database management personnel web-based so that one day will significantly reduce manual work (*paper work*), manage the data base is integrated between the unit and the other one in the organization HC, as well as other work units in branch and headquarters. At the end of 2016 HCMS applications began to be used and still needs to be monitoring of its implementation.

The process of staffing through HCMS which began to be implemented is e-recruitment, changes in employment data, including the movement of employees (rotation, transfer, promotion, secondmen), historically employees, the establishment of personal identification number (NIP) is generated and automatically, the process of calculating benefits and taxes, and etc.

Each employee or work units in the HC has access levels and different authority, according to the task and responsibility to maintain the confidentiality of data and there is a level of approval for the staffing process. HCMS is also prepared to be able to record the results of employee performance evaluation every year, making it easier for HC and management in making decisions that will be taken, including notes about reward and punishment ever received employee.

2017 is expected to be the enhancement or improvement on this HCMS application, so that it becomes more effective and efficient in supporting jobs in HC.

Internalisasi *Corporate Culture*

Internalization of Corporate Culture

Corporate Culture Bank sampai dengan saat ini masih menggunakan konsep yang sama sejak Bank ini masih bernama Bank Sinar Harapan Bali, yaitu TITIP-C dengan uraian *Trust, Integrity, Team work, Innovative, Professionalism, dan Customer Focus*.

Sampai dengan saat ini TITIP-C masih relevan diterapkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Nilai budaya perusahaan TITIP-C dijadikan pedoman atau dasar bagi setiap insan Bank Mantap dalam bertingkah laku dan menggerakkan semua lini bisnis Bank. Jika pada tahun 2015 nilai budaya TITIP-C diterjemahkan dan dipertajam dalam bentuk *Sales Culture, Service Culture* dan *Control Culture*, maka pada tahun 2016 TITIP-C memiliki makna baru yang dikategorikan dalam 3 (tiga) hal besar yaitu Budaya **Hard Sales, Proaktif dan Jemput Bola** serta **Governance** dengan tetap **ramah dan bersahabat**.

1. Budaya Hard Sale

Suatu budaya dimana insan Bank Mantap dituntut untuk mengetahui dan memahami semua produk dan mampu mengembangkan strategi penjualan untuk mencapai target yang ditentukan.

Rumusannya sebagai berikut.

- a. Setiap tenaga pemasar bekerja dengan target yang jelas
- b. Mengetahui dan memahami semua produk bank
- c. Mengembangkan strategi penjualan dan promosi secara langsung ke konsumen seperti iklan, spanduk, brosur, internet maupun dari mulut ke mulut dan sarana promosi lainnya
- d. *Cross selling* oleh semua jajaran bank

2. Proaktif dan Jemput Bola

Setiap insan Bank Mantap diharapkan selalu aktif dan memberikan *service* yang terbaik dalam melayani nasabah.

Rumusannya sebagai berikut.

- a. Membuat unit khusus melayani nasabah-nasabah premium
- b. Mengutamakan kepuasan pelanggan dalam setiap pelayanan
- c. Memberikan pelayanan secara aktif dan berinteraksi langsung kepada nasabah dimanapun nasabah berada

3. Governance dengan tetap Ramah dan Bersahabat

Setiap insan Bank Mantap mengedepankan sikap yang profesional berdasarkan ketentuan internal maupun regulator namun mampu diterima dengan baik oleh nasabah.

Corporate Culture of the Bank until today still uses the same concept since this Bank was named Bank Sinar Harapan Bali, that is TITIP-C which are Trust, Integrity, Team work, Innovative, Professionalism, and Customer Focus.

Until now, TITIP-C is still relevant to be implemented to support the business growth of the Bank. The value of TITIP-C corporate culture is used as a guidance or a basis for every individual of Bank Mantap in every behavior and in driving all business lines of the Bank. If in 2015 the value of TITIP-C culture was translated and sharpened into Sales Culture, Service Culture, and Control Culture, then in 2016 TITIP-C has a new meaning that falls into 3 (three) great things which are **Culture of Hard Sales, Proactive and Pick the Ball** and **Governance while welcoming and friendly**.

1. Hard Sales Culture

It is a culture in which Bank Mantap's personnel are required to know and understand all products and able to develop sales strategies to achieve specified targets.

The formulation is as follows.

- a. Every sales person works with clear target
- b. To know and understand every product of the Bank
- c. To develop sales and promotion strategy directly to consumers such as advertisements, banners, brochures, internet, or by word of mouth, and other means of promotion.
- d. Cross selling by all personnel of the Bank

2. Proactive and Pick the Ball

Every individual of the Bank is expected to always active and provide best service to customers.

The formulation is as follows.

- a. To build specific unit to serve premium customers
- b. To prioritize customers' satisfaction in every service
- c. To provide services actively and by direct interaction with the customers wherever they are located

3. Governance while welcoming and friendly

Every individual of Bank Mantap promotes professional attitude based on internal provisions or the regulator and yet is able to be well accepted by customers.

Rumusannya sebagai berikut.

- a. Kemudahan pelayanan kepada konsumen namun tetap berdasarkan ketentuan regulator
- b. Menyampaikan keunggulan produk kepada konsumen sekaligus menyampaikan risiko-risiko yang melekat pada produk tersebut
- c. Profesional dalam menangani pengaduan nasabah
- d. Memberikan solusi yang tepat atas setiap persoalan

Setiap insan Bank Mantap diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif kepada perusahaan dengan ikut serta memasarkan produk-produk bank, mampu memberikan penjelasan yang tepat kepada para *stakeholder* terkait produk bank, memberikan pelayanan yang terbaik secara proaktif dengan berinteraksi langsung dengan nasabah dan bersikap profesional dalam menjalankan operasional bank, memberikan solusi yang terbaik dan penyelesaian setiap masalah secara elegan namun tetap berpedoman pada ketentuan regulator.

The formulation is as follows.

- a. Ease of service of consumers while maintaining the provisions of the regulator
- b. To deliver products excellence to consumers while at the same time conveying the risks inherent in such products
- c. Professional in dealing with customers' complaints
- d. To provide appropriate solution for every problem

Every individual of Bank Mantap is expected to contribute positively to the company by contributing to market bank's products, being able to provide proper explanations to stakeholders on bank's products, providing the best service proactively by direct interactions with customers, and being professional in conducting bank operations, as well as providing the best solution and to solving to every problem in an elegant manner yet remains guided by the provisions of the regulator.

Human Capital Engagement

Human Capital Engagement

Pegawai yang secara konsisten memberikan nilai lebih dan upaya yang baik dalam setiap tugas yang diberikan, selalu berawal dari penghargaan (*recognition*) dan strategi *employee engagement* yang dijalankan, hal inilah yang akan membuat pegawai mau berkontribusi lebih dan loyal kepada perusahaan. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan *engagement* pegawai di antaranya dengan memberikan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, kesempatan bagi pegawai terbaik untuk mengembangkan karir melalui promosi, *job rotation*, *job enrichment*, *job enlargement* atau tantangan lain seperti terlibat dalam suatu kegiatan/*event* yang diselenggarakan perusahaan.

Selain itu perusahaan pun menyediakan satu wadah agar pegawai dapat menyalurkan bakat dan hobinya dengan membentuk Mantap Club, yang memiliki berbagai unit kegiatan seperti bersepeda (*cycling*), *touring* bagi motor biker, olah raga bulutangkis, tenis meja, lari, kesenian dan kerohanian. Setiap unit kegiatan tersebut secara berkala menyelenggarakan kegiatan, dan secara tidak langsung akan membangun rasa kebersamaan, kekompakkan, serta

The employees consistently deliver more value added and good efforts in any given task which always start from recognition and employee engagement strategy run; these are what will make employees want to contribute more and loyally to the company. Various methods are used to improve the engagement of employees namely by providing opportunities to participate in education and training to increase the knowledge and opportunities for the best personnel to develop careers through promotion, job rotation, job enrichment, job enlargement, or other challenges such as engaging in an activity/*event* yang held by the company.

In addition, the company also provides a medium so that the employees are able to channel their talents and hobbies by forming Mantap Club, which has various activity units such as cycling, touring for motor biker, badminton, table tennis, running, art, and spirituality. Each activity unit regularly organizes activities and indirectly will build a sense of togetherness, teamwork, and improving employee engagement. Through Mantap Club, a variety of

meningkatkan *engagement* pegawai. Melalui Mantap Club pula berbagai kegiatan di luar perusahaan dapat dilakukan bersama dan menjadi representasi perusahaan seperti perlombaan kejuaraan bulutangkis yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, bersepeda atau *touring* bersama dengan pegawai BI dan Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan sangat bergantung pada kinerja dan keberhasilan setiap pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, dan ketika kinerja menurun maka seringkali rendahnya *engagement* pegawai dianggap sebagai penyebab utama. Maka menjadi kewajiban perusahaanlah untuk senantiasa menciptakan kreativitas kegiatan atau program untuk meningkatkan *engagement* dan kinerja pegawai secara bersamaan.

Penghargaan-penghargaan kecil diberikan oleh manajemen kepada pegawai berprestasi, seperti misalnya *Account Officer*, Kepala Cabang, Kepala Cabang Pembantu, *Retail Manager*, terbaik diajak makan bersama Anggota Direksi, pemberian hadiah berupa barang tertentu kepada seorang pegawai ketika berhasil memenuhi target khusus/tambahan dengan limit waktu terbatas. Pegawai terbaik diberikan kesempatan untuk memberikan *sharing* atas pengalaman/keberhasilan yang diraih, di unit kerja lain atau cabang lain, sekaligus memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melatih berbicara di depan umum.

Tidak ada yang meragukan bahwa *employee engagement* adalah baik bagi produktivitas, di sisi lain kebanyakan pegawai akan *engage* di pekerjaannya ketika mampu menunjukkan kinerja terbaik saat ini dan secara konsisten meningkatkan kemampuan serta memberikan nilai tambah atas kinerja/suksena suatu perusahaan. Kesuksesan berawal dari kinerja.

Cara lain menumbuhkan *engagement* yang dilakukan oleh *management* adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana kerja, dengan mengusung tema yang lebih kekinian dan *young generation*. Perbaikan tidak hanya dilakukan di Kantor Pusat, melainkan juga di kantor cabang, sekaligus memperbaiki *branding* perusahaan.

Bank Mantap menganggap 'penghargaan dan apresiasi' adalah hal penting dalam *engagement*, karena berdampak pada *talent acquisition*, *turn over* pegawai, *company culture* dan kinerja. Tidak semua *top performer* bekerja hanya demi uang, melainkan juga karena beragam *recognition* yang diberikan perusahaan dan dapat mempengaruhi *culture*, perilaku, motivasi, dan *business outcomes*.

activities outside of the company can be done together and become company's representation such as in badminton championship organized by Bank Indonesia, cycling or touring together with BI employees and, the Financial Services Authority employees.

The companies relies heavily on the performance and success of each employee in the work, and when the performance is declining, quite often low engagement of employees is regarded as the main cause. It is the duty of the company to always create creative activities or programs to improve employee engagement and performance simultaneously.

Small rewards are granted by the management to employees excel, such as Account Officer, Branch Manager, Sub-Branch Manager, Retail Manager; best employees are invited to eat with Members of the Board; awarding prizes in the form of certain goods to an employee when specific/additional targets are met under limited time. Best employees are given the opportunity to share their experiences/successes achieved, in other work units or other branches, as well providing the opportunity for the employees to practice public speaking.

No one doubts that employee engagement is good for productivity; on the other hand, most employees will engage in their work when they able to show best performance at present and consistently improve their capabilities as well as provide added value for the performance/success a company. Success begins with performance.

Another way to develop engagement undertaken by the management is to improve work facilities and infrastructures, by promoting more contemporary theme which is young generation. Improvements are not only performed at the Head Office, but also at the branch offices, while simultaneously improve corporate branding.

Bank Mantap considers 'reward and appreciation' as important matter in terms of engagement, because it affects talent acquisition, employees turn over, company culture and performance. Not all of the top performers work only for money, but also for a variety of recognitions given by the company and can influence the culture, behavior, motivation, and business outcomes.

Industrial Relation

Industrial Relations

Perselisihan di dalam perusahaan merupakan sesuatu yang amat mengganggu kegiatan operasional perusahaan, banyak hal yang selalu menjadi pemicu permasalahan antara karyawan dan perusahaan, untuk itu perlunya suatu proses mediasi yang dilakukan agar dapat meredam terjadinya perselisihan tersebut. Proses mediasi inilah yang kemudian disebut sebagai Hubungan Industrial. Kegiatan Hubungan Industrial meliputi sekumpulan fenomena, baik di luar maupun di dalam tempat kerja yang berkaitan dengan penetapan dan pengaturan hubungan ketenagakerjaan.

Divisi *Human Capital* menjaga, mengatur dan menyiapkan segala bentuk peraturan terkait dengan pengaturan hubungan ketenagakerjaan, mengenai hak dan kewajiban pekerja melalui perjanjian kerja yang bersifat perorangan. Perjanjian kerja ini dilakukan pada saat penerimaan pekerja, antara lain memuat ketentuan mengenai waktu pengangkatan, jabatan yang bersangkutan, gaji (upah), fasilitas yang tersedia, tanggungjawab, uraian tugas, dan penempatan kerja. Di dalam perusahaan pekerja dan pengusaha adalah dua pelaku utama dalam kegiatan industrial, sehingga keduanya mempunyai hak yang sama dan sah untuk melindungi hal-hal yang dianggap sebagai kepentingan masing-masing, seperti tujuan, kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Di sisi lain hubungan antar keduanya juga mempunyai potensi konflik, terutama apabila berkaitan dengan persepsi atau interpretasi yang tidak sama tentang kepentingan masing-masing pihak.

Di dalam Undang-undang ketenagakerjaan no.13 tahun 2003 pasal 16 disebutkan bahwa pengertian dari Hubungan Industrial adalah sistem hubungan yang terbentuk antara para pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja/buruh dan pemerintah didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang 1945.

Pihak-pihak yang terkait di dalam hubungan ini terutama adalah pekerja, pengusaha, dan pemerintah yang kemudian diistilahkan sebagai tripartit, dan pemerintah terlibat dalam hal-hal tertentu saja sebagai regulator.

Salah satu cara langkah yang telah dilakukan Bank untuk mengantisipasi terjadinya konflik, di antaranya adalah dengan dibentuknya Tim Pertimbangan Kepegawaian (TPK). Salah satu tugas dan tanggug jawab TPK adalah ketika terjadi pelanggaran/*fraud* atas hasil laporan temuan Audit, maka TPK wajib mengadakan pertemuan untuk membahas pelanggaran yang terjadi, bobot pelanggaran,

Disputes within the company is something that is very disturbing to operations of the company; a lot of things always trigger problems between the employees and the company; thus there is necessity of a mediation process in order to reduce the occurrences of such disputes. This mediation process is then referred to as the Industrial Relations. Industrial Relations activities include a set of phenomena, both outside and inside the workplace with regard to the establishment and regulation of labor relations.

Division of Human Capital maintains, organizes, and prepares any form of regulations governing labor relations, on the rights and responsibilities of workers through labor agreement that is individual in nature. The employment agreement is performed during the recruitment, among others contains a provision regarding the time of appointment, position, salary (wage), facilities available, responsibilities, job descriptions, and job placement. In the company, workers and employers are the two main actors in industrial activities, so both have the same rights and legitimate to protect matters regarded as their respective interests, such as purpose, survival, and progress of the company. On the other hand, the relationship between the two also have conflict potential, especially when related to the difference of perception or interpretation of each party.

In the Law on Labor no.13 of 2003 Article 16, it is stated that the definition of Industrial Relations is a system of relationships formed between the actors in the process of production of goods and/or services which comprises employers, workers/laborers and the government based on the values of Pancasila and the Constitution of 1945.

The parties concerned in this relations are particularly workers, employers, and governments that then termed as tripartite, and the government engages in certain respects only as a regulator.

One of the steps undertaken by the Bank to anticipate conflicts namely is the establishment of Personnel Advisory Team (TPK). One of the duties and responsibilities of TPK is when there is a violation/fraud on the report of Audit findings, then TPK shall hold a meeting to discuss the violation, the weight of the offense, the historical violations that have occurred, and the type of sanctions

historis pelanggaran yang pernah terjadi, dan jenis sanksi yang pernah diberikan; hal ini diperlukan agar TPK dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai jenis dan bobot sanksi yang akan diberikan kepada pegawai.

Di lain pihak, untuk menjaga keharmonisan komunikasi dan hubungan antara manajemen dan pegawai, maka dibentuk Mandiri Taspen Pos (Mantap) Club, selain sebagai cara menyalurkan bakat dan hobi para pegawai, organisasi ini juga dibentuk agar dapat menjadi sarana komunikasi yang lebih informal antara manajemen dengan pegawai. Kunci utama keberhasilan menciptakan hubungan industrial yang aman dan dinamis adalah komunikasi. Untuk memelihara komunikasi yang baik memang tidak mudah, dan diperlukan perhatian secara khusus. Dengan terpeliharanya komunikasi yang teratur sebenarnya kedua belah pihak, pegawai/pekerja dan pengusaha/manajemen, akan dapat menarik manfaat besar.

that have been given; this is necessary so that TPK can take appropriate decisions on the type and weight of sanctions that will be given to employees.

On the other hand, to maintain harmonious communications and relations between the management and the employees, Mandiri Taspen Pos (Mantap) Club is formed, not only as a means to channel employees' talents and hobbies but also to provide more informal communication facility between the management and the employees. The key to successfully creating a safe and dynamic industrial relations is communication. Maintaining good communication is not easy and requires special attention. By maintaining regular communication of both sides the employees/workers and the employers/management, actually great benefits can be drawn.

Tingkat *Turnover* Pegawai

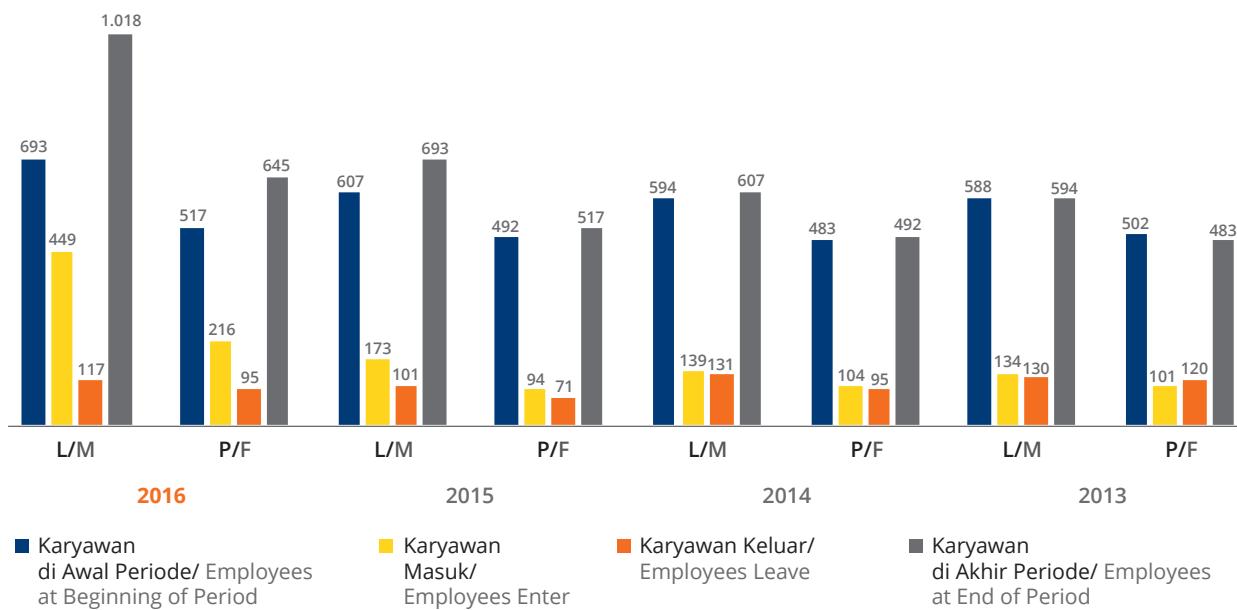
Employee Turnover Rate

Seiring dengan perkembangan kinerja Bank Mantap dan peningkatan profesionalisme pengelolaan *human capital*, maka tingkat *turnover* karyawan juga semakin menurun setiap tahunnya. Berikut ini disampaikan data *turnover* karyawan pada periode 4 (empat) tahun terakhir.

Along with the development of Bank Mantap's performance and the increase of professionalism of human capital management, the turnover rate of employees is declining every year. Here are the data of employee turnover for the last 4 (four) years.

Tabel turnover karyawan dari tahun 2013 - 2016
Table of employee turnover from 2013 to 2016

Keterangan Description	Tahun Year							
	2016		2015		2014		2013	
Gender Gender	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F
Jumlah Pegawai di Awal Periode Number of Employees at Beginning of Period	693	517	607	492	594	483	588	502
Jumlah Pegawai Masuk Number of Employees Enter	449	216	173	94	139	104	134	101
Jumlah Pegawai Keluar Number of Employees Leave	117	95	101	71	131	95	130	120
Jumlah Pegawai di Akhir Periode Number of Employees at End of Period	1,018	645	693	517	607	492	594	483
Turnover/Turnover	11.49%	14.73%	14.57%	13.73%	21.58%	19.31%	21.89%	24.84%
TOTAL TURNOVER/TOTAL TURNOVER	12.75%		14.21%		20.56%		23.21%	



Profil *Human Capital*

Human Capital Profile

KOMPISISI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

Komposisi pegawai Bank Mantap berdasarkan Level Organisasi terdiri dari kelompok: *Non Grade*, *Grade A*, *Grade D1-D4*, *Grade E1-E3*, *Grade PM1-PM3*, *Grade PP1-PP3*, *Grade PS1-PS3*. Pada tahun 2016 jumlah pegawai pada kelompok *Non Grade* berjumlah 958 orang atau 57,61% dari total pegawai, kelompok *Grade A* berjumlah 67 orang atau 4,03% dari total pegawai, kelompok *Grade D1-D4* berjumlah 249 orang atau 14,97% dari total pegawai, kelompok *Grade E1-E3* berjumlah 50 orang atau 3,01% dari total pegawai, kelompok *Grade PM1-PM3* berjumlah 75 orang atau sebesar 4,51% dari total pegawai, kelompok *Grade PP1-PP3* berjumlah 228 orang atau 13,71% dari total pegawai, dan kelompok *Grade PS1-PS3* berjumlah 36 orang atau 2,16% dari total seluruh pegawai.

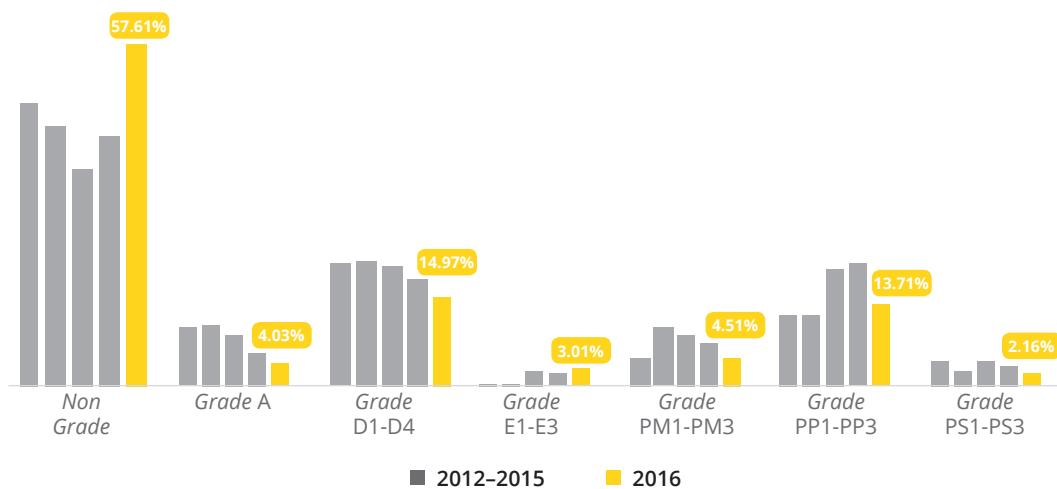
COMPOSITION OF EMPLOYEES BY ORGANIZATIONAL LEVEL

The composition of Bank Mantap's Employees based on Organizational Level consists of these groups: *Non Grade*, *Grade A*, *Grade D1-D4*, *Grade E1-E3*, *Grade PM1-PM3*, *Grade PP1-PP3*, *Grade PS1-PS3*. In 2016 the number of *Non Grade* group is of 958 people or 57.61% of total employees, group *Grade A* is of 67 people or 4.03% of total employees, group *Grade D1-D4* is of 249 people or 14.97% of total employees, group *Grade E1-E3* is of 50 people or 3.01% of total employees, group *Grade PM1-PM3* is of 75 people or 4.51% of total employees, group *Grade PP1-PP3* is of 228 people or 13.71% of total employees, and group *Grade PS1-PS3* is of 36 people or 2.16% of total employees.

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi
Table of Composition of Employees by Organizational Level

Grade	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
<i>Non Grade</i>	958	57.61%	513	42.40%	403	36.67%	471	43.73%	522	47.89%
<i>Grade A</i>	67	4.03%	68	5.62%	92	8.37%	111	10.31%	108	9.91%
<i>Grade D1-D4</i>	249	14.97%	221	18.26%	221	20.11%	228	21.17%	227	20.83%

Grade	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
Grade E1-E3	50	3.01%	28	2.31%	28	2.55%	2	0.19%	3	0.28%
Grade PM1-PM3	75	4.51%	88	7.27%	92	8.37%	108	10.03%	53	4.86%
Grade PP1-PP3	228	13.71%	251	20.74%	218	19.84%	129	11.98%	132	12.11%
Grade PS1-PS3	36	2.16%	41	3.39%	45	4.09%	28	2.60%	45	4.13%
TOTAL	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100.00%	1,090	100.00%



KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

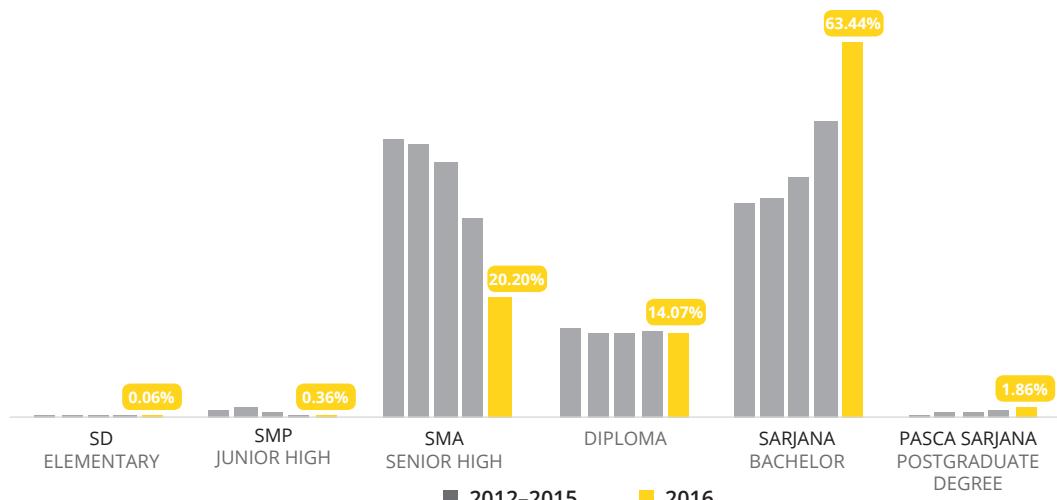
Komposisi pegawai Bank Mantap pada tahun 2016 didominasi oleh lulusan sarjana yaitu sebesar 63,44%, diikuti oleh, lulusan setara SMA sebesar 20,20%, kemudian Diploma sebesar 14,07%, kemudian Pasca Sarjana sebesar 1,86%, lalu diikuti lulusan SD dan SMP masing-masing sebesar 0,06% dan 0,36%. Komposisi pegawai pada level pendidikan sarjana, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sedangkan komposisi pegawai dengan level pendidikan SD sampai dengan SMA dari tahun ke tahun mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa kualitas *human capital* menunjukkan peningkatan dari sisi level perndidikannya.

EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATIONAL LEVEL

The composition Bank Mantap employees in 2016 was dominated by bachelor degree graduates in the amount of 63.44%, followed by, high school equivalent graduates amounted to 20.20%, then Diploma graduates of 14.07%, then Postgraduates of 1.86%, followed by Elementary School and Junior High School graduates respectively 0.06% and 0.36%. The composition of employees at the level of undergraduate education, from year to year has increased, while the composition of employees with elementary level up to the high school from year to year has decreased, this suggests that the quality of human capital shows an increase in its education level.

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Table of Composition of Employees by Education Level

Pendidikan Education	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
SD / ELEMENTARY SCHOOL	1	0.06%	1	0.08%	3	0.27%	3	0.28%	3	0.28%
SMP / JUNIOR HIGH SCHOOL	6	0.36%	6	0.50%	10	0.91%	17	1.58%	12	1.10%
SMA / SENIOR HIGH SCHOOL	336	20.20%	404	33.39%	473	43.04%	498	46.24%	512	46.97%
DIPLOMA / DIPLOMA	234	14.07%	178	14.71%	156	14.19%	152	14.11%	162	14.86%
SARJANA / BACHELOR DEGREE	1,055	63.44%	604	49.92%	447	40.67%	398	36.95%	395	36.24%
PASCA SARJANA / POST GRADUATE	31	1.86%	17	1.40%	10	0.91%	9	0.84%	6	0.55%
TOTAL	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100%	1,090	100.00%



JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

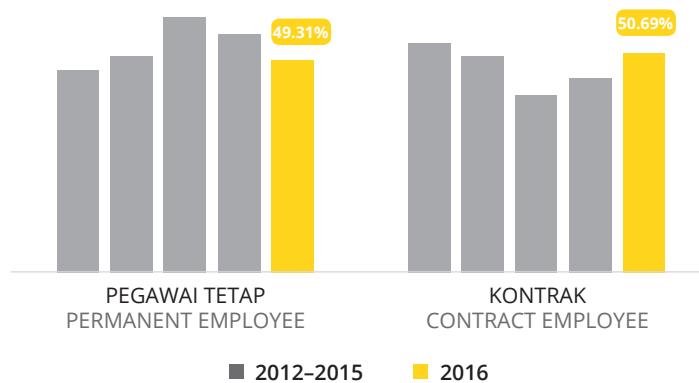
Komposisi Pegawai Bank Mantap pada tahun 2016 berdasarkan status kepegawaian relatif berimbang antara Pegawai Tetap dan Pegawai Kontrak yaitu masing-masing sebesar 49,31% dan 50,69%. Jumlah Pegawai Tetap pada tahun 2016 berjumlah 820 orang meningkat sebesar 154 orang dari 666 orang pada tahun 2015. Jumlah Pegawai Kontrak pada tahun 2016 meningkat sebesar 299 orang dari 544 orang di 2015 menjadi 843 orang pada tahun 2016.

TOTAL EMPLOYEES BY EMPLOYMENT STATUS

The composition of Bank Mantap's employees in 2016 by employment status relatively balanced between Permanent Employees and Contract Employees which are respectively of 49.31% and of 50.69%. The number of permanent employees in 2016 amounted to 820 people increased by 154 people from 666 people in 2015. Number of Contract Employees in 2016 increased by 299 people from 544 people in 2015 to 843 people in 2016.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Status Pegawai
Table of Composition of Employees by Employment Status

Status	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
PEGAWAI TETAP/ PERMANENT EMPLOYEE	820	49.31%	666	55.04%	648	58.96%	540	50.14%	509	46.70%
KONTRAK/ CONTRACT	843	50.69%	544	44.96%	451	41.04%	537	49.86%	581	53.30%
TOTAL/TOTAL	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100.00%	1,090	100.00%



JUMLAH KARYAWAN BEDASARKAN USIA

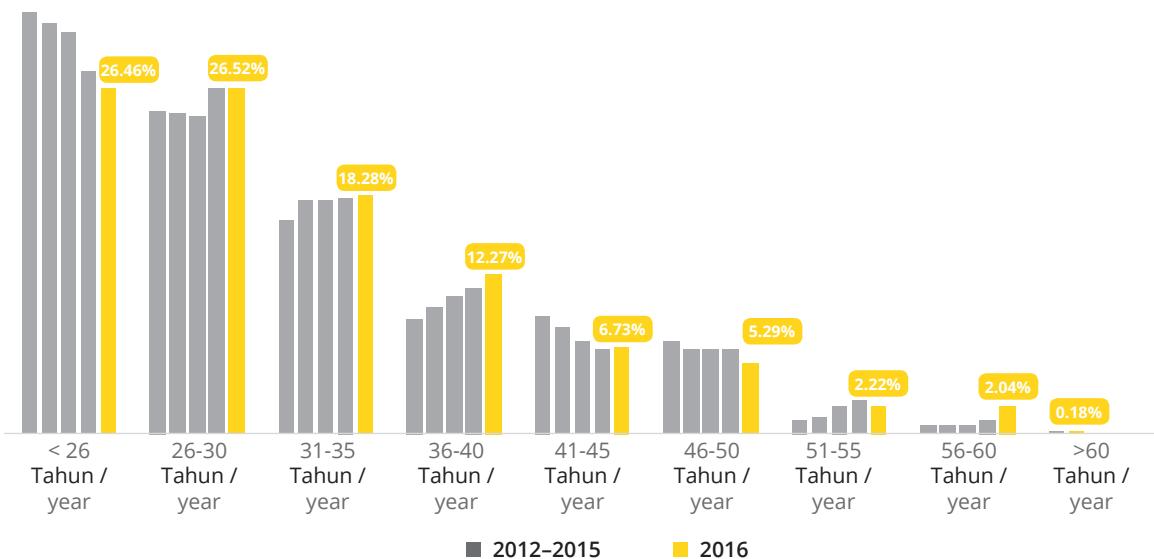
Komposisi pegawai Bank Mantap tahun 2016 mayoritas berada pada usia antara 26 tahun sampai dengan 30 tahun, yaitu mencapai 26,52% dari total pegawai. Pada rentang usia ini hanya berbeda sedikit dengan rentang usia di bawah 26 tahun yang berjumlah 26,46%. Hal ini berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang didominasi oleh usia dibawah 26 tahun. Pada tahun 2016 komposisi pegawai pada usia 31 tahun sampai dengan 35 tahun juga mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 18,28% dari seluruh total pegawai.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Usia
Table of Composition of Employees by Age

Usia Age	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
< 26 Tahun / Years Old	440	26.46%	337	27.85%	339	30.85%	339	31.48%	353	32.39%
26-30 Tahun / Years Old	441	26.52%	320	26.45%	267	24.29%	264	24.51%	271	24.86%
31-35 Tahun / Years Old	304	18.28%	218	18.02%	197	17.93%	193	17.92%	179	16.42%
36-40 Tahun / Years Old	204	12.27%	135	11.16%	116	10.56%	105	9.75%	95	8.72%
41-45 Tahun / Years Old	112	6.73%	79	6.53%	78	7.10%	88	8.17%	98	8.99%
46-50 Tahun / Years Old	88	5.29%	77	6.36%	72	6.55%	69	6.41%	77	7.06%
51-55 Tahun / Years Old	37	2.22%	31	2.56%	23	2.09%	13	1.21%	11	1.01%
56-60 Tahun / Years Old	34	2.04%	12	0.99%	7	0.64%	6	0.56%	6	0.55%
>60 Tahun / Years Old	3	0.18%	1	0.08%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
TOTAL / TOTAL	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100.00%	1,090	100.00%

NUMBER OF EMPLOYEES BY AGE

The composition of Bank Mantap's employees in 2016, the majority of the population was aged between 26 years old to 30 years old, reaching 26.52% of total employees. This age range varied slightly with age range under 26 years old, amounted to 26.46%. This was different than previous years dominated by age under 26 years old. In 2016, the composition of the employees at the age of 31 years old up to 35 years old also increased from the previous years became 18.28% of the total employees.



JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN GENDER

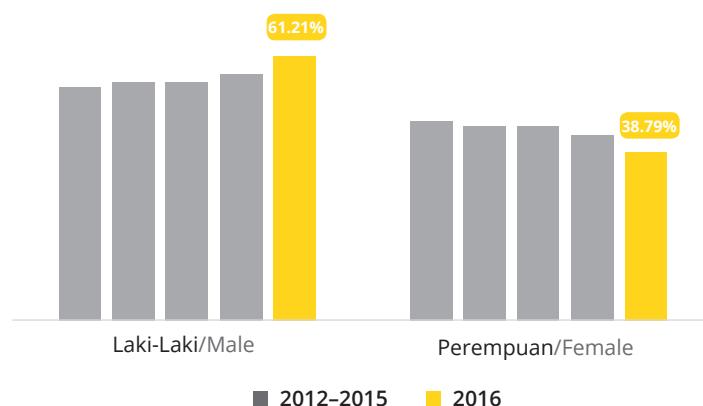
Berdasarkan jenis kelamin (*gender*), komposisi pegawai Bank Mantap di 2016 yaitu laki-laki sebesar 61,21%, sedangkan perempuan sebesar 38,79%. Komposisi tersebut relatif berbeda jika dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya yang cukup berimbang.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Gender
Table of Composition of Employees by Gender

Jenis Kelamin Gender	2016		2015		2014		2013		2012	
	Total	%								
Laki-Laki / Male	1,018	61.21%	693	57.27%	607	55.23%	594	55.15%	588	53.94%
Perempuan / Female	645	38.79%	517	42.73%	492	44.77%	483	44.85%	502	46.06%
Total / Total	1,663	100.00%	1,210	100.00%	1,099	100.00%	1,077	100.00%	1,090	100.00%

TOTAL EMPLOYEES BY GENDER

Based on gender, the composition of Bank Mantap's employees in 2016 was 61.21% male and 38.79% female. The composition was relatively different compared to previous years which were balanced.



BIAYA TENAGA KERJA

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Bank Mantap mengalami kenaikan sebesar 79,22% dari tahun 2015 yang berjumlah Rp76.783 juta menjadi Rp137.609 juta pada tahun 2016. Adapun pos-pos biaya tenaga kerja yang dikeluarkan meliputi pos untuk gaji pegawai, gaji pengurus, lain-lain, insentif lainnya, serta pendidikan dan pelatihan yang besarnya sebagai berikut.

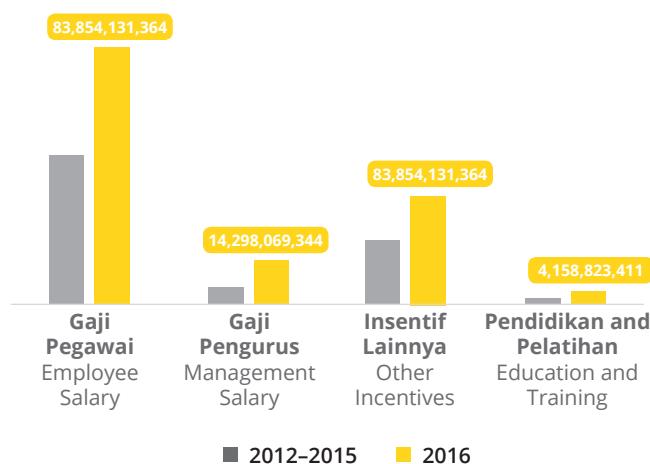
Tabel Biaya Tenaga Kerja
Table of Labor Cost

(dalam juta Rupiah/in full rupiah)

Uraian Biaya Tenaga Kerja Description of Labor Cost	2016	2015	Peningkatan Increase	(%) Peningkatan Increase(%)
Gaji Pegawai/Employee Salary	83,854,131,364	48,500,207,887	35,353,923,477	72.89%
Gaji Pengurus /Management Salary	14,298,069,344	5,243,495,375	9,054,573,969	172.68%
Insentif Lainnya /Other Incentives	35,298,134,156	20,957,521,526	14,340,612,630	68.43%
Pendidikan dan Pelatihan / Education and Training	4,158,823,411	2,081,677,327	2,077,146,084	99.78%
TOTAL/TOTAL	137,609,160,291	76,782,904,130	60,826,256,161	79.22%

LABOR COST

Labor costs incurred by Bank Mantap increased by 79.22% from 2015, from Rp76,783 million to Rp137,609 million in 2016. As for the labor costs incurred covering employee salary, management salary, etc., other incentives, and education and training of magnitude as follows.





Teknologi Informasi

Information Technology

Kebijakan Teknologi Informasi Bank Mantap

Technology Information Policy Bank Mantap

Sebuah organisasi yang ideal adalah organisasi yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Dengan beradaptasi, setiap organisasi akan mampu mengetahui kelemahan dan kekuatanya sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk dapat menjadi unggul di dalam persaingan. Strategi yang tepat salah satu komponennya adalah bagaimana kemampuan organisasi untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal yang diikuti dengan pengelolaan sumber daya manusia secara profesional.

Sinergi antara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus menjadi senjata ampuh menjamin eksistensi sebuah organisasi di masa yang akan datang.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam mendukung proses bisnis bank telah mengalami perkembangan. Pengembangan Teknologi sejak tahun 2008 dimulai dengan pergantian *Core Banking* untuk mengakomodasi kebutuhan dan perubahan proses bisnis yang diharapkan oleh Bank. Pengembangan jaringan online kantor terus ditambah dan ditingkatkan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah. Dengan tidak mengesampingkan perangkat pengelola Data nasabah, Bank telah menginvestasikan perangkat *Data Center* berupa mesin produksi yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan perangkat pengembangan dalam pengembangan sistem perbankan.

Pada awal perkembangannya, Bank Mantap telah melengkapi layanan Teknologi Informasi yaitu:

- a. Dalam rangka memenangkan persaingan pelayanan dan tentunya untuk meningkatkan pendapatan bank khususnya *fee base income*, maka bank mengembangkan dan telah mengimplementasikan layanan *Automatic Teller Machine (ATM)* dan *Payment gateway*.
- b. Implementasi *Loan Origination System (LOS)* yang merupakan sistem untuk scoring dan analisis data permohonan pinjaman khususnya kredit mikro.

Selanjutnya dilakukan pengembangan layanan-layanan yang sejalan dengan rencana strategis pengembangan Bisnis Bank. Dalam mendukung rencana strategis Bisnis Bank maka perlu diciptakan suatu sistem teknologi informasi yang efektif, efisien dan memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya untuk pertumbuhan dan perkembangan Bisnis Bank ke depan.

An ideal organization is an organization that can adapt to both internal and external environmental development. By adapting, an organization can identify its strength and weakness to plan the proper strategy to win the competition. One component of a proper strategy is taking the advantage of information and communication technology as an organizational ability, as well as managing human capital professionally.

The synergy of information and communication technology (ICT) utilization and the availability of competent human capital will be able to create competitive excellence, and become a powerful means to ensure the existence of an organization in the future.

The utilization of Information Technology in supporting banking industry process has undergone some developments. The Development of technology since 2008 began with the change of Core Banking to accommodate the necessity and change of expected business process by the Bank. The development of the office online network is increased and developed to provide maximum service to the customers. Without ignoring customer data management device, the Bank has invested Data Center device in the form of adequate production machine according to the necessity and development device in the development of banking system.

In the beginning of its development, Bank Mantap had equipped the Information Technology services which are:

- a. In order to take the lead in service and surely to increase the bank's income mainly fee base income, then the bank developed and has implemented the service of Automatic Teller Machine (ATM) and Payment gateway.
- b. The implementation of Load Organization System (LOS) as a system for scoring and data analysis of loan application especially microcredit.

Then, the development of services in line with the strategic plan of Bank Business development was performed. In supporting the strategic plan of Bank Business, an effective, efficient, and greatly beneficial information technology system for the growth and development of Bank Business in the future.

Supporting kebutuhan Teknologi Informasi (TI) telah diselaraskan dengan *corporate plan*, standar dan teknologi Teknologi Informasi (TI) serta tren perkembangan Teknologi. Dalam mencapai layanan IT yang efektif, efisien dan memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya maka bank menetapkan strategi dan action plan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pengembangan Teknologi Informasi (TI).

Pengembangan Teknologi Informasi tentunya tetap memperhatikan *reability, acceptability* dan integritas dari seluruh sumber daya IT dan sumber daya Teknologi Informasi (TI) yang ada tetap sejalan dengan perkembangan dan tujuan bisnis bank.

Pelayanan dan kualitas kinerja Teknologi Informasi harus tetap terjaga dengan baik secara maksimal dan memperhatikan proses-proses yang efisien, kemampuan untuk menyesuaikan dan mengintegrasikan dengan perkembangan teknologi terbaru.

Bank Mantap senantiasa memutakhirkankan Kebijakan Teknologi Informasi seiring dengan perubahan teknologi dan bisnis. Saat ini, kebijakan teknologi informasi yang digunakan adalah Kebijakan Teknologi Informasi Bank Mantap (KTIBMTP) yang dimutakhirkankan di 2016. KTIBMTP mengatur beberapa hal antara lain; 1) Manajemen, 2) Pengembangan dan pengadaan, 3) Aktivitas Operasional; 4) Jaringan Komunikasi; 5) Pengamanan Informasi; 6) *Business Continuity Plan*; 5) *End User Computing*; 6) *Electronic Banking*; 7) Penggunaan Pihak Ketiga Penyedia Jasa, dan 8) Pembayaran.

Beberapa hal yang diatur dalam Kebijakan teknologi Informasi Bank Mantap diuraikan sebagai berikut.

Pembagian tugas dan tanggungjawab manajemen teknologi informasi dibagi ke dalam tiga kelompok berikut.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi rencana strategis Teknologi Informasi (TI).
- b. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI).
- c. Melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut.

Supporting the IT necessity has been aligned with the corporate plan, standard, and the development of technology. To achieve effective, efficient, and greatly beneficial IT services, then the bank established strategies and action plans required in accordance with the needs of IT development.

The development of Information Technology definitely still has to recognize the reliability, acceptability, and integrity of the entire IT resources, and the existing IT resource is still in accordance with the development and purpose of bank business.

The service and performance quality of Information technology has to be very well preserved and attentive to the efficient processes and the ability to adjust to and integrate with the latest technology development.

Bank Mantap constantly updating the Information Technology Policy along with the technology and business transformation. Currently, the information technology policy in effect is the Information Technology Policy of Bank Mantap (Kebijakan Teknologi Informasi Bank Mantap / KTIBMTP) updated in 2016. KTIBMTP regulates several subjects as follow; 1) Management, 2) Development and procurement, 3) Operational Activity, 4) Communication network, 5) Information security, 6) Business Continuity Plan, 7) End User Computing, 8) Electronic Banking, 9) The use of third party service provider, and 10) Payment.

Some subjects regulated in the Information Technology Policy of Bank Mantap are described as follows.

The distribution of information technology management duty and responsibility is divided into these three groups.

BOARD OF COMMISSIONERS

Duties, authorities and responsibilities are as follows:

- a. The board of commissioners has the following duty and responsibility:
- b. Directing, monitoring, and evaluating strategic plans of IT.
- c. Monitoring and evaluating the implementation of risk management in the use of IT.

- d. Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan pengamanan Teknologi Informasi (TI).

- d. Evaluating the planning and the implementation of audit and monitoring the follow-up action.

DIREKSI

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- b. Menetapkan rencana strategis Teknologi Informasi (TI).
- c. Memastikan pemenuhan ketentuan Teknologi Informasi (TI) sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Mereview, menyetujui dan memantau proyek-proyek teknologi informasi yang berdampak signifikan teradap operasional dan keuangan Bank.
- e. Memastikan penerapan manajemen risiko dilaksanakan secara efektif.
- f. Memastikan tersedianya sistem pengelolaan pengamanan informasi.
- g. Tersedianya Sumber daya yang cukup dan kompeten dan pelatihan.
- h. Memastikan tersedianya kerjasama dengan pihak ketiga telah diperjanjikan yang berkekuatan hukum dan melindungi kepentingan Bank.
- i. Menetapkan pejabat tertinggi yang membawahi bidang Teknologi Informasi (TI).

BOARD OF DIRECTORS

Duties, authorities and responsibilities are as follows:

- a. Duties, authorities and responsibilities are as follows:
- b. Establishing strategic plan of IT.
- c. Ensuring the regulatory compliance of IT in accordance with the applicable regulations.
- d. Reviewing, approving, and monitoring IT projects that significantly affect the Bank's operation and finance.
- e. Ensuring the effective implementation of risk management.
- f. Ensuring the availability of information security management system.
- g. Ensuring the availability of sufficient and competent resources and trainings.
- h. Ensuring the cooperation with the third party is legally bounded and securing the bank's interests.
- i. Assigning the highest official leading the IT.

KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Merupakan Komite di bawah Direksi yang berfungsi sebagai pengarah teknologi informasi yang meliputi :

1. Susunan anggota.
2. *Steering committee Charter* yang mencantumkan wewenang dan tanggungjawab.
3. Tata cara pelaksanaan rapat komite.

COMMITTEE OF INFORMATION TECHNOLOGY

It is the committee under the directors that functions as the IT managers that consist of:

1. Board of members
2. Steering Committee Charter that publishes authority and responsibility
3. The procedures of conducting committee meeting.

Bank menetapkan fungsi dalam organisasi yang terkait dengan Teknologi informasi yaitu :

1. Fungsi Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI)
Memiliki fungsi penerapan manajemen risiko penggunaan Teknologi Informasi (TI) yang berperan:
 - a. Bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan satuan pengguna secara periodik melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko setiap aktivitas/bisnis;
 - b. Menyusun *Business Continuity Plan (BCP)*;
 - c. Melaksanakan pengamanan informasi *day to day* dan pengelolaan program pengamanan informasi dan pemantauan pengamanan secara *Bankwide*.

The Bank establishes functions related to the information technology in the organization as follows:

1. Function of IT Risk Management
It has the function of the implementation of IT risk management with the following roles:
 - a. Together with the Work Unit of Risk Management and user unit periodically identify, measure, and monitor the risk of every activity/business;
 - b. Establish Business Continuity Plan (BCP);
 - c. Perform day-to-day information security and information security program management and security monitoring bank-wide.

2. Struktur Organisasi

Bank perlu menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan dan penggunaan TI dengan memperhatikan:

- a. Garis kewenangan dan pelaporan tanggungjawab;
- b. *Segregation of duty*;
- c. Kompetensi; and
- d. Pembagian tanggungjawab dan penetapan target.

2. Organizational Structure

The Bank needs to establish organizational structure that suits the necessity of the organizing and the utilization of IT by considering:

- a. The line of authority and responsibility reporting;
- b. Segregation of duty;
- c. Competence; and
- d. The distribution of responsibility and targeting

Implementasi Strategi TI 2014-2017

The Implementation of IT Strategy 2014-2017

Tahun 2016 merupakan bagian dari rencana strategi TI 2014-2017. Dalam rencana strategi TI telah diterapkan *IT Strategic Plan (ISP) Framework*.

The year of 2016 is a part of IT strategic plan 2014-2017. In that plan, the IT Strategic Plan (ISP) Framework has been applied.



ISP Framework 2014-2017 diterapkan melalui Arsitektur TI yang mencakup tiga bidang yaitu: arsitektur aplikasi dan reporting, arsitektur infrasrtuktur,dan struktur organisasi.

ISP Framework 2014-2017 is implemented through IT architecture that covers three fields as follows: application and reporting application, infrastructure architecture, and organizational structure.

ARSITEKTUR APLIKASI DAN REPORTING IT

Sampai dengan 2016, Bank mengimplementasikan aplikasi BM-One (Bank Mantap Online) sebagai *Core Banking* untuk semua proses transaksi perbankan baik untuk di kantor pusat maupun seluruh cabang-cabang yang ada. *Data Center* aplikasi BM-One berada di *Data Center* Kantor Pusat Bank Mandiri (Plaza Mandiri). Server aplikasi BM-One ini menggunakan mesin AS/400 dan untuk masing-masing komputer client disediakan *client access* berupa emulator agar bisa terhubung dengan *server*. Arsitektur aplikasi TI yang ada di Bank dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

Gambar Arsitektur Aplikasi TI

IT APPLICATION AND REPORTING ARCHITECTURE

Up to 2016, the Bank had implemented application BM-One (Bank Mantap Online) as the core banking for all bank transaction processes, both for the head and branch offices. The Data Center of BM-One application is located in Mandiri Bank Head Office Data Center (Plaza Mandiri). The server of BM-One application uses AS/400 system and every client computer is provided with client access in the form of emulator to connect to the server. The architecture of the IT application of the Bank is explained in the figure below.

Diagram of IT Application Architecture



Arsitektur aplikasi TI Bank dikelompokkan ke dalam beberapa grup antara lain:

1. **Delivery Channel.** Aplikasi yang menyediakan antar muka untuk pengguna yang menginginkan informasi dan akses ke sistem bank.
2. **Core Banking System.** Aplikasi yang spesifik untuk produksi, layanan dan aktivitas bisnis di Bank Pelaporan untuk Bank Indonesia (BI) dan Pelaporan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dihasilkan dari core banking system ini.
3. **Customer Value.** Aplikasi yang mengelola data permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah dengan penerapan aspek-aspek penilaian dan analisa.
4. **Payment Delivery.** Aplikasi yang menyediakan layanan dan kemudahan kepada pelanggan dalam proses transaksi bisnis.

Di samping aplikasi untuk *core banking system*, Bank juga menggunakan aplikasi untuk kebutuhan internal yaitu aplikasi *Signature Verification System*, *Bank Scoring System*, *Human Capital System*, *Loan Origination System* (LOS) Mikro dan Aplikasi sistem pelaporan.

Sampai dengan 2016, sistem ATM Bank terhubung dengan sistem ATM bank Mandiri sehingga pemilik kartu ATM Bank dapat bertransaksi dengan menggunakan mesin ATM bank Mandiri. Reporting yang dihasilkan untuk kebutuhan manajemen maupun pelaporan yang diperlukan oleh pihak eksternal seperti regulator, proses dilakukan pada aplikasi *core banking system*.

ARSITEKTUR INFRASTRUKTUR

ARSITEKTUR JARINGAN

Wide Area Network (WAN) Bank terdiri dari beberapa komponen utama yaitu:

- a. Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas Bank terhubung dengan *Data Center* (DC) dan *Disaster Recovery Center* (DRC) melalui jaringan VPN IP Tekom, VSAT, ICON+ dengan *bandwidth* yang disesuaikan pada kebutuhan per masing-masing kantor dan menggunakan jaringan GPRS telkomsel untuk kantor kas.
- b. ATM yang terpasang di beberapa kantor terhubung menggunakan jaringan lokal di masing-masing kantor cabang dan kas, tempat ATM tersebut berada. ATM ini terhubung melalui jaringan komunikasi MPLS (VPN-IP)/VSAT atau Icon+.
- c. Kantor Pusat yang berada di Jln. Melati No. 65 Denpasar terhubung ke jaringan menggunakan VPN IP Telkom dengan bandwidth 512 kbps.
- d. KPO dan Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di seluruh Bali terhubungan ke jaringan menggunakan VSAT, Icon+ dengan bandwidth 64 kbps dan MPLS (VPN-IP) dengan bandwidth 128 kbps.
- e. Data Center Bank berada di *Data Center* Kantor Pusat Bank Mandiri (Plaza Mandiri), dimana *Data Center* ini terhubung

The architecture of the IT application of the Bank is classified into the following groups:

1. **Delivery Channel.** It is an application that provides interface for the user that would like to acquire information and access the bank system.
2. **Core Banking System.** It is an application specific for business production, service, and activity in the Reporting Bank for Bank of Indonesia (BI) and Management Information System Report generated by this core banking system.
3. **Customer Value.** It is an application that manages the data of loan application filed by the customers with the implementation of assessment and analysis aspects.
4. **Payment Delivery.** This is an application that provides services and convenience to the customers in business transaction process.

Other than core banking system application, the Bank also utilize an application for internal use such as Signature Verification System, Bank Scoring System, Human Capital System, Micro Loan Origination System (LOS), and reporting system application.

Up to 2016, the Bank's ATM system is connected to the ATM system of Mandiri Bank so the Bank ATM holder can perform transactions with Mandiri Bank ATM machine. The process of generating report for management or reporting purpose required by the external party such as regulators is performed in core banking system application.

INFRASTRUCTURE ARCHITECTURE

NETWORK ARCHITECTURE

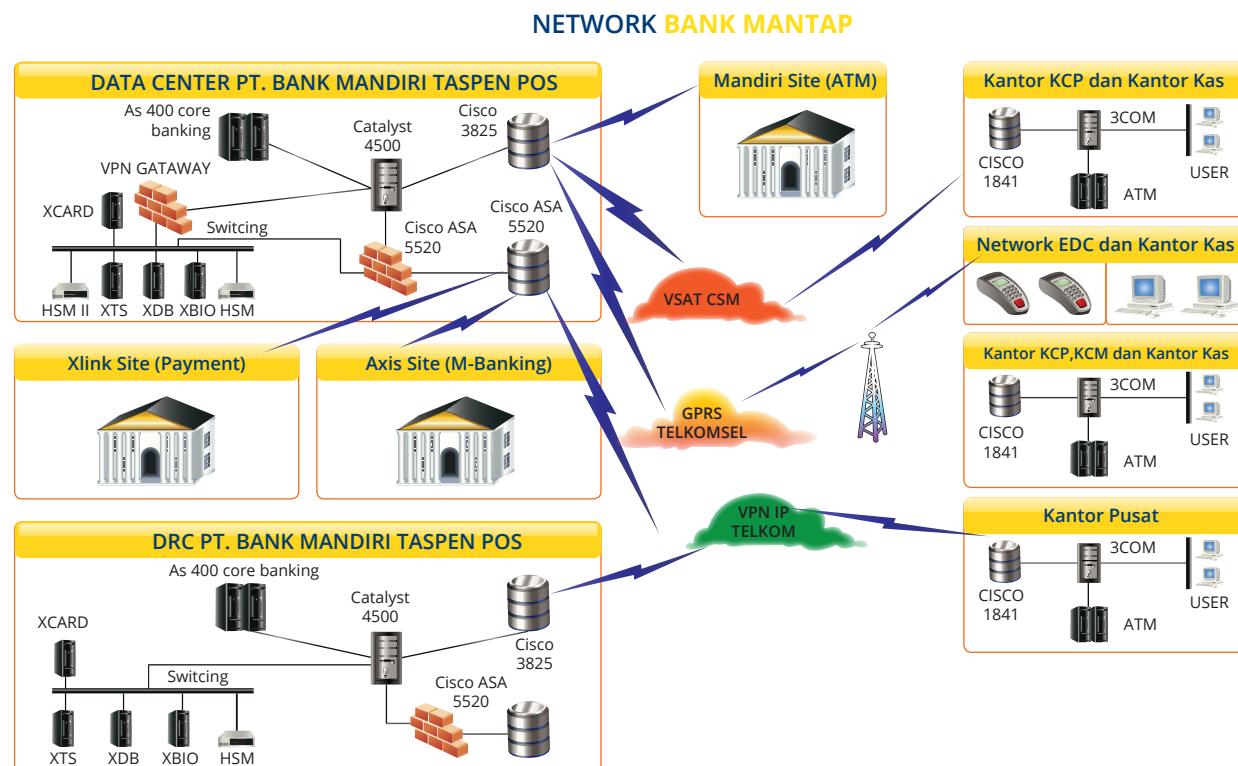
Wide Area Network (WAN) of the Bank consists of several main components as follow:

- a. Head Offices, Branch Offices, Sub-Branch Offices, and Cash Offices of the Bank are connected with Data Center (DC) and Disaster Recovery Center (DRC) over the Telkom VPN IP, VSAT, ICON+ network with bandwidth adjusted to the needs of each office, and GPRS Telkomsel network for cash office.
- b. The ATMs installed in several offices are connected with the local network in each branch and cash offices of where the ATMs are installed. These ATMs are connected through the MPLS (VPN-IP),VSAT, or Icon+ communication network.
- c. The Head Office located in Jln. Melati No. 65 Denpasar is connected to the network using Telkom VPN IP with 512 kbps of bandwidth.
- d. Operational Head Office and Sub-Branch Office distributed in all over Bali are connected to the network using VSAT, Icon+ with 64 kbps of bandwidth and MPLS (VPN-IP) with 128 kbps of bandwidth.
- e. The Bank's Data Center is located in Mandiri Bank Head Office Data Center (Plaza Mandiri) that is connected

- ke jaringan menggunakan VPN IP dengan bandwidth 2 mb, FO Icon+ dan VSAT dengan bandwidth 256 kbps.
- f. Disaster Recovery Center (DRC) Bank berada di DRC Bank Mandiri di Rempoa, Jakarta yang terhubung ke kantor-kantor Bank menggunakan frame relay Telkom dengan bandwidth 256 kbps, dan Icon+.
 - g. Saat ini jaringan komunikasi yang menghubungkan antara *Data Center* dengan *Disaster Recovery Center* untuk replikasi data *core banking*.
 - h. Jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengirim laporan ke Bank Indonesia menggunakan jaringan MPLS (VPN) dengan bandwidth 256 kbps.
 - i. Telah tersedia jaringan komunikasi yang menghubungkan antara telkomsel dengan DRC khusus untuk transaksi yang menggunakan EDC.

Arsitektur jaringan Bank yang terdiri dari jaringan di *Data Center*, *Disaster Recovery Center* (DRC), Kantor Pusat dan Kantor Cabang dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar Arsitektur Jaringan Bank Mandiri Taspen Pos



ARSITEKTUR DATA CENTER

DATA CENTER

- 1) Jakarta

Data Center Bank merupakan titik kritis dari infrastruktur bank untuk mendukung operasional setiap hari dan kelangsungan bisnis. Data Center Bank berada di Data Center Bank Mandiri yang beralamat di

to the network using VPN IP with 2 mb bandwidth, FO Icon+, and VSAT with 256 kbps of bandwidth.

- f. The Bank's Disaster Recovery Center (DRC) is located in Mandiri Bank DRC in Rempoa that is connected to the Bank offices using Telkom frame relay with 256 kbps of bandwidth and Icon+.
- g. Currently, the communication network connecting the Data Center and DRC is for the purpose of core banking data replication.
- h. The network communication used to send reports to the Bank of Indonesia uses MPLS network (VPN) with 256 kbps of bandwidth.
- i. The communication network connecting Telkomsel and particular DRC for transactions with EDC is available.

The network architecture of the Banks that consists of networks in Data Center, DRC, Head Office, and Branch Office are displayed in the diagram below:

Diagram of Network Architecture of Bank Mandiri Taspen Pos

DATA CENTER ARCHITECTURE

DATA CENTER

- 1) Jakarta

The Data Center of the Bank is a critical point of bank infrastructure to support day-to-day operation and the business sustainability. It is located in Mandiri Bank Data Center in Mandiri Bank Head Office Data Center

Kantor Pusat Bank Mandiri (Plaza Mandiri). Perangkat kritis yang digunakan di *Data Center* yaitu host AS/400 server, perangkat jaringan dan perangkat pendukung lainnya.

Secara umum, gambaran dari *Data Center* Bank adalah sebagai berikut :

- Memiliki 2 (dua) mesin AS/400 untuk *core banking system* yaitu :
 - Mesin production
 - Mesin development
- Bank menggunakan AS/400 sebagai host untuk menyimpan semua aplikasi core banking dan data transaksi perbankan. Ada tiga mesin AS/400 yang digunakan, dua digunakan di *Data Center* dan satu mesin digunakan di *Disaster Recovery Center* (DRC), dan mesin DRC.
- Terdapat mesin-mesin server dan perangkat pendukung lainnya yang digunakan untuk *e-channel* yaitu aplikasi *core switching* yang saat ini digunakan untuk transaksi *E-Channel* yaitu *Automatic Teller Mesin* (ATM), dan *Loan Origination System* (LOS).
- Sistem *Backup* akhir hari disimpan di dalam *tape* atau eksternal *device* dan sinkronisasi data ke mesin DRC dilakukan dengan melakukan *restore* pada esok harinya (*Cold Backup*).

Setiap pengguna dapat mengakses sistem sesuai kewenangan dengan *client access* yang terinstal dimasing-masing PC. Setiap PC terhubung ke *Data Center* dengan menggunakan jaringan VPN IP Telkom, VSAT, Icon+ dan GPRS Telkomsel.

Sedangkan mesin ATM yang tersebar di masing-masing kantor Bank dapat mengakses *core system* melalui *interface switching* dengan menggunakan jaringan VPN IP telkom, VSAT dan Icon+ sedangkan untuk Mobile Banking menggunakan jaringan VPN IP moratel.

2) Kantor Pusat

Bank juga memiliki *Data Center* di Kantor Pusat, Jl. Melati no. 65 Denpasar dengan menempatkan beberapa server yang menjalankan sistem *Signature Verification System* (Sives), Sistem Informasi Debitur (SID), Portal, LBU Basel, *Human Resource Information System* (BS-HRIS), BI RTGS, *Consolidate Operational Risk Management System* (Corsys) dan *server development*.

Sistem yang diakses secara bank wide adalah Sives, Portal, BS-HRIS, dan Corsys sedangkan sistem lainnya hanya diakses secara local di kantor Pusat. Jaringan yang digunakan untuk mengakses adalah jaringan MPLS VPN IP Telkom, VSAT dan Icon +.

(Plaza Mandiri). The critical device utilized in the Data Center is host AS/400 server, network devices, and other supporting devices

Generally, the illustration of the Data Center of the Bank is as follows:

- It has 2 (two) AS/400 systems for the following core banking system as follows:
 - Production machine
 - Development machine
- The Bank uses AS/400 as the host to store all core banking application and banking transaction data. There are one DRC machine and three AS/400 system used; two in the Data Center and one in DRC.
- There are server engines and other supporting devices for e-channel which is the core switching application currently used for E-Channel transactions, which are Automatic Teller Mesin (ATM), and Loan Origination System (LOS).
- The end-of-day Backup system is stored in the tape or external device and data synchronization to the DRC machine is performed by being restore in the following day (Cold Backup).

Every user can access the system in accordance with their authority with the client access installed in their PC. Every PC is connected to the Data Center using Telkom VPN IP, VSAT, Icon+, and Telkomsel GPRS network.

Whereas the ATM machine distributed in every Bank office can access core system through the interface switching using Telkom VPN IP, VSAT, and Icon+ network, and Moratel VPN IP network for Mobile Banking.

2) Head Office

The bank also has Data Center in the Head Office, Jl. Melati No. 65 Denpasar, by employing several systems that run Signature Verification System (Sives), Debito Information System (Sistem Informasi Debitur/SID), Portal, LBU Basel, Human Capital Information System (BS-HRIS), BI RTGS, Consolidate Operational Risk Management System (Corsys) , and server development.

The system accessed bank-wide is Sives, Portal, BS-HRIS, and Corsys while the other systems can only be accessed locally in the head office. The network used to access those system are Telkom MPLS VPN IP, VSAT, and Icon +.

ARSITEKTUR DISASTER RECOVERY CENTER (DRC)

- 1) Rempoa
DRC Bank berada di Cikarang. Perangkat DRC di Rempoa berupa Mesin AS/400. DRC Bank juga dilengkapi dengan perangkat *E-Channel* yang digunakan untuk aplikasi ATM, *Payment Gateway* dan perangkat pendukung lainnya.
- 2) Jalan Melati
Bank memiliki *Backup Hardware/system* BI RTGS dan SKN. Data base sistem di *backup* di media penyimpanan yang tersedia dan di *restore* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

ARSITEKTUR SECURITY

Saat ini kebijakan *security* di Bank telah diimplementasikan di beberapa area (baik di *Data Center*, DRC, kantor pusat maupun di kantor cabang). Bank saat ini menggunakan sistem keamanan berlapis untuk mengamankan implementasi IT yang ada. Pengamanan berupa pengamanan *fisical*, *Logical*, informasi dan *operation*.

Kedepannya Arsitektur *Security* yang ideal untuk diterapkan dan diperlukan di Bank dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar Arsitektur Security

DISASTER RECOVERY CENTER(DRC) ARCHITECTURE

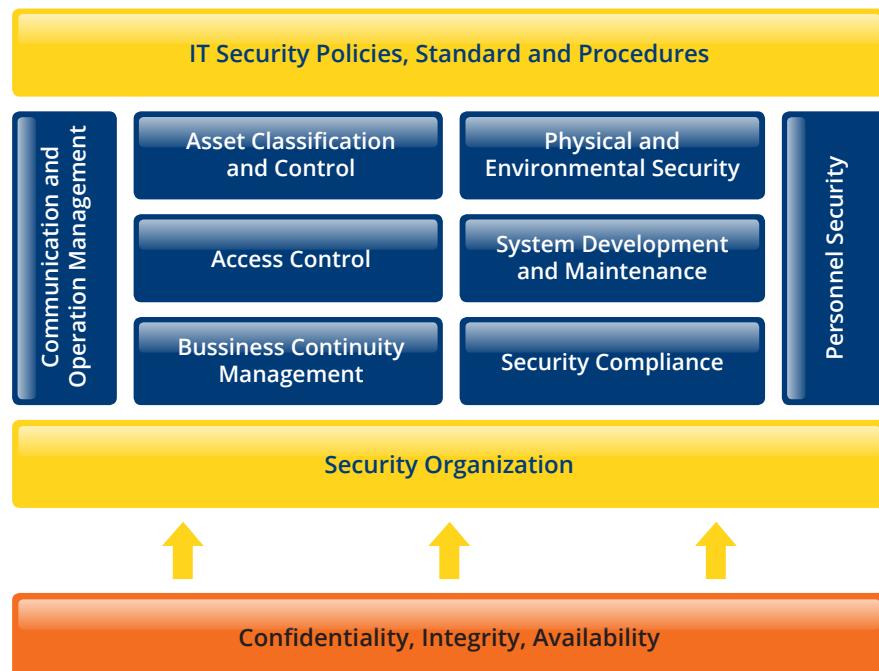
- 1) Rempoa
The DRC of the Bank is located in Cikarang. The DRC device in Rempoa is AS/400 system. The DRC of the Bank is also equipped with E-channel device used as the ATM, Payment Gateway, and other supporting devices application.
- 2) Jalan Melati
The bank has BI RTGS and SKN Backup Hardware/system. The system database is backed up in the available storage media according to the schedule.

SECURITY ARCHITECTURE

Today, the security policy in the Bank has been implemented in several areas (in Data Center, DRC, head office, or branch office). The Bank currently applies a layered security system to secure the existing IT implementation. The security covers the area of physical, logical, information, and operational.

In the future, the ideal Security Architecture implemented in and required by the Bank can be illustrated as follows:

Diagram of Security Architecture



a. *Security Framework*

Bank telah mendefinisikan strategi *security IT* untuk mengatasi masalah-masalah *security* Perseroan secara umum. Fokus utama dari *security* ini adalah untuk mengamankan pelaksanaan proses di sistem *core banking* dari proses input sampai dengan pemrosesan data serta untuk mendukung operasional TI setiap harinya yang membutuhkan otorisasi dan *security IT*. Bank juga tetap melaksanaan pengamanan terhadap sistem-sistem lainnya yang digunakan sesuai dengan *best practice security IT*.

b. Lapisan Implementasi *Security*

Bank telah menerapkan *security* melalui penggunaan pelaksanaan *security* berlapis untuk mengamankan aplikasi yang ada. Berikut antara lain implementasi TI yang telah menggunakan lapisan *security*:

- *Core Banking*
- Sistem verifikasi signature (tanda tangan)
- EDC *teller* dan ATM
- Pusat proses kliring

Di samping itu implementasi *security* berlapis juga fokus pada pengamanan aplikasi lainnya yang ada di Bank. Bank juga mengimplementasikan aspek keamanan pada infrastruktur yang ada seperti misalnya mengimplementasikan *firewall* pada aplikasi yang dimiliki.

a. Security Framework

The bank has defined the IT security strategy to deal with the general security issues of the company. The main focus of this security is to secure the process execution in the core banking system of the input process to the data processing and to support day-to-day IT operational that requires IT authorization and security. The Bank also secures the other systems that are used in accordance to the IT best practice security.

b. The layers of Security Implementation

The Bank has implemented the security by applying the layered security system to secure the existing application. These are the IT implementations that have applied layered security:

- *Core Banking*
- Signature verification system
- EDC *teller* and ATM
- Clearing process center

Besides, the implementation of layered security also focuses on the security of the other applications in the Bank. The Bank also implements the security aspect to the existing infrastructure such as implementing firewall to its application.

Organisasi Pengelolaan Teknologi Informasi

Information Technology Management Organization

Rencana TI saat ini dikembangkan dengan merujuk *Corporate Plan* perusahaan dimana bagian TI bertindak sebagai *service provider* unit bisnis tersebut. Aktualisasi rencana bisnis dilakukan melalui *System Service Request* (SSR) dari bagian bisnis. Arah strategis dan keputusan untuk TI dalam mendukung rencana bisnis ini diatur oleh Bagian TI dan dilaporkan secara berkala kepada Direktur TI dan *Operation*.

STRUKTUR ORGANISASI

Saat ini Bagian TI Bank berada dibawah Direktorat TI, dan Operasional. Bagian TI terdiri dari dua Kepala Bagian yaitu Kepala Bagian *Operation* dan Kepala Bagian *Development*. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Bank dapat dilihat dalam Laporan Tahunan ini.

The current IT plan is developed by referring the company's Corporate Plan where IT takes the role as the service provider of such business unit. The actualization of business plan is performed through the System Service Request (SSR) of the business part. The strategic direction and decisions for IT in supporting this business is organized by the IT Division and reported periodically to the IT Director and Operation.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Currently, the IT Department of the Bank is under the IT Directorate, and Operational. IT Division consists of two heads of divisions that are Head of Operational Division and Head of Development Division. For more details, the organization structure of the Bank can be observed in this year's Annual Report.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

EVOLUSI TI DALAM LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Dewasa ini penyelarasan TI dengan bisnis telah menyebabkan perubahan yang sangat mendasar dalam cara pandang bank terhadap infrastruktur TI dan penyediaan layanan TI dalam bisnis. Begitu pentingnya TI dalam mendukung layanan bisnis yang berbasis teknologi, maka Bank tiada henti melakukan pengembangan, penyempurnaan dan pemanfaatan teknologi.

Perkembangan TI dimulai dengan pergantian *core banking* untuk mengadopsi kebutuhan bisnis yang terus berkembang, optimalisasi layanan dengan penambahan jaringan kantor *online*, mengimplementasikan *online transaksi teller mobile*, *Automatic Teller Machine (ATM)* di beberapa kantor Bank, *Payment Gateway*, *EDC*, *mobile banking* dan *Loan Origination System*.

PRIORITAS

Prioritas strategi TI dibuat untuk membimbing dalam pengimplementasian pengembangan TI diantaranya:

- *Operational Excellence* - Meningkatkan produktivitas TI, kehandalan dan pelayanan yang maksimal dan memastikan kelincahan dalam penyediaan penawaran layanan dan teknologi.
- *Business Solutions Excellence* - Peningkatan dalam mengadopsi TI sehingga memungkinkan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan memberikan nilai bisnis tinggi.
- *Information Excellence* - Memperluas kemampuan manajemen informasi melalui penyediaan informasi yang akurat dan berguna sesuai permintaan untuk menunjang business process.

TARGET OPERATING MODEL (TOM)

Target Operating Model (TOM) menyediakan kerangka kerja bagi pengembangan TI di Bank untuk periode 2013-2017. TOM terdiri dari tiga Strategi TI yaitu Arsitektur Aplikasi dan Informasi, Arsitektur Infrastruktur dan Struktur Organisasi. Strategi TI ini diterjemahkan ke dalam kumpulan prinsip dan kecakapan yang menjadi panduan perencanaan TI di Bank.

Strategi Bisnis Bank, standar dan regulasi, penilaian TI yang digunakan saat ini dan trend teknologi yang dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya merupakan kerangka kunci dalam perumusan TOM.

TARGET ACHIEVEMENT STRATEGY

IT EVOLUTION IN THE COMPANY ENVIRONMENT

Nowadays, the alignment of IT with business has created a very fundamental change in the bank's point of view toward IT infrastructure and the establishment of IT services in business. The significance of IT in supporting technology-based business services obliges the bank to relentlessly develop, improve, and utilize technology.

The development of IT starts with the change of core banking to adopt the business needs that keeps developing, service optimization by adding online office network, implementation of mobile teller online transaction, ATM in several Bank offices, Payment Gateway, EDC, mobile banking, and Loan Origination System.

PRIORITY

The priority of IT strategy is created to guide the implementation of IT development that includes:

- *Operational Excellence* – Improving maximum IT productivity, reliability, and service and ensuring the agility in service and technology offer provision.
- *Business Solutions Excellence* - Improving IT adoption to provide suitable solutions to the business needs and provide high business value.
- *Information Excellence* - Expanding the ability of information management through accurate and useful information provision according to the demand to support business process.

TARGET OPERATING MODEL (TOM)

Target Operating Model (TOM) provides a framework for IT development in the Bank for the period of 2013-2017. TOM consists of three IT Strategies that are Application and Information Architecture, Infrastructure Architecture, and Organization Structure. These strategies are interpreted to the set of principles and proficiencies as the IT planning guideline in the Bank.

In the Business Strategy, standards, and regulation of the Bank, the current applicable IT assessment and technology trend in the previous explanation are the key frame in TOM formulation.

Strategi dalam *Target Operating Model* (TOM) yaitu :

a. Arsitektur Aplikasi dan Informasi

- Mengembangkan strategi “membeli vs membangun” berdasarkan identifikasi kebutuhan kompetitif dalam strategi bisnis.
- Pembelian aplikasi untuk meningkatkan kompetitif.
- Mengintegrasikan dan membangun aplikasi untuk keunggulan kompetitif.
- Menjaga konsistensi secara global aplikasi yang tepat (menggunakan kode yang sama untuk kebutuhan yang sama).
- Area pengecualian berdasarkan pada kebutuhan bisnis dan menyesuaikan nilai rencana.
- Menjaga arsitektur aplikasi berdasarkan pada standar industri dan standar pasar terkemuka.
- Menggunakan proses transaksi *real-time* yang dimungkinkan termasuk dengan mitra eksternal.
- Mencegah duplikasi data informasi dengan sistem yang terpusat untuk menjaga semua sistem terhubung.
- Menjaga pandangan yang baik terhadap produk nasabah, *data account* dan manajemen informasi di perusahaan.

b. Arsitektur Infrastruktur

- Membangun infrastruktur yang memungkinkan untuk memberikan *value* yang efektif, efisien dan tetap sesuai dengan ketentuan serta penghematan biaya operasional jangka panjang.
- Mengembangkan infrastruktur yang memungkinkan aplikasi baru untuk diintegrasikan dengan aplikasi yang ada dengan mengintegrasikan dengan layanan integrasi terpusat untuk masing-masing aplikasi melalui koneksi *point-to-point*.
- Menggunakan *secure IP networks* untuk membangun koneksi dengan mitra bisnis untuk aplikasi dan data terintegrasi dan untuk menyediakan akses untuk pengguna ke *host* aplikasi eksternal.
- Membatasi jumlah point integrasi eksternal untuk memastikan kontrol yang ketat atas integritas informasi dan keamanan data.

c. Struktur Organisasi

- Menyelaraskan pengetahuan teknis dengan kompetensi baru dalam konsultasi, manajemen mitra, manajemen *supplier*, manajemen proyek dan pengetahuan bisnis.
- Menggunakan TI yang terpadu dan proses perencanaan bisnis.
- Menerapkan pendekatan proses untuk memberikan dan mengelola sumber daya TI internal yang terintegrasi dengan memanfaatkan sumber daya eksternal dan metodologi yang konsisten dan disiplin manajemen proyek yang kuat.
- Menerapkan sistem pengukuran yang menyeimbangkan dari berbagai perspektif seperti bisnis, *user*, internal, dan pertumbuhan bisnis.

The strategies in Target Operating Model (TOM) are:

a. Application and Information Architecture

- Developing “buying vs building” strategy based on competitive needs identification in the business strategy.
- Purchasing application to improve competitiveness.
- Integrating and developing application for competitive excellence.
- Globally maintaining the proper consistency of the application (using similar code for the same needs).
- Developing exclusion area based on the needs of the Business and adjusting the plan value.
- Maintaining application architecture based on the standard of industry and leading market.
- Using possible real-time transaction process including with external partners
- Preventing information data duplication with a centralized system to ensure all systems are connected.
- Maintain good perspective to the customers, data account, and information management in the company.

b. Infrastructure Architecture

- Building infrastructure that allows the delivering of effective, efficient, and fixed values pursuant to the terms and long-term operational cost saving.
- Developing the infrastructure that allows new applications to be integrated with the existing application by integrating it with the centralized integrating service for each application through point-to-point connection.
- Using secure IP network to build connectivity with the business partners for the application and integrated data and to provide access to the external application host for users.
- Limiting the numbers of external integration points to ensure a strict control of information integrity and data security.

c. Organizational Structure

- Aligning technical knowledge with new competence in consultation, partner management, supplier management, project management, and business knowledge.
- Using integrated IT and business planning process
- Implementing process approach to provide and manage integrated internal IT resources by taking advantage of external resources and consistent methodology and strong project management discipline.
- Applying measuring system that balances all perspectives such as business, user, internals, and business growth.

- Mengatur vendor/mitra yang memiliki kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya internal yang dinamis dan menjalin hubungan eksternal (mulai dari transaksi untuk mitra).

- Organizing vendors/partners that have management ability to manage dynamic internal resources and establish external relationship (starting from the transactions for partners).

ARSITEKTUR APLIKASI

Evolusi Arsitektur Aplikasi untuk kedepannya masih akan tetap menggunakan aplikasi yang sudah ada dan selanjutnya akan diintegrasikan dengan aplikasi baru untuk mendukung strategi bisnis dan posisi kompetitif Bank.

1. Customer Value Delivery

Sejalan dengan strategi bisnis untuk meningkatkan basis dan kepuasan pelanggan, beberapa pengembangan/penyempurnaan TI akan dilakukan di area ini. Pengembangan/penyempurnaan *Loan Origination System* yang saat ini hanya digunakan untuk menangani kredit mikro dan kedepannya agar juga memiliki sistem untuk menangani analisis/scoring kredit non mikro.

2. Sales and Service Delivery

Strategi pengembangan di bidang ini adalah mengimplementasikan jaringan yang aman (*secure*) pada ATM maupun *mobile banking* akan ditingkatkan untuk menawarkan fitur-fitur tambahan dan penambahan layanan.

Pengembangan lain dari *Sales and Service Delivery* yaitu fokus pada penyediaan akses *multi-channel* di seluruh segmen pelanggan, meningkatkan *delivery channel* yang ada untuk menyediakan fitur tambahan dan membangun *delivery channel* yang baru seperti ATM dan *Mobile Banking* serta termasuk *teller payment point*.

ARSITEKTUR INFORMASI

Evolusi pada Arsitektur Informasi yaitu dengan mengubah paradigma dari fokus pada data menjadi fokus pada informasi dan fokus pada pengetahuan.

- Transactional Data:* Sumber data transaksional adalah dari sistem core processing. Hal ini termasuk *customer*, *produk*, *data account*, dan *data transactions and interactions*.
- External Data:* Sumber data dari eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, pesaing, dan data perbankan lainnya.

ARSITEKTUR INFRASTRUKTUR

1. Remote Delivery

Untuk *remote delivery channel* seperti cabang, ATM dan *Mobile Banking/branchless banking, payment gateway*, pengembangannya akan mencakup pelaksanaan

APPLICATION ARCHITECTURE

The Evolution of Application Architecture in the future will still use the existing application and next will be integrated with the new applications to support the business strategy and competitive position of the Bank.

1. Customer Value Delivery

In line with the strategy business to improve the basis and satisfaction of the customers, several IT developments/improvements will be performed in this area. The development/improvement of *Loan Origination System* that is currently only used to handle micro credit will be performed so that it can also have a system to handle non-micro credit analysis/scoring in the future.

2. Sales and Service Delivery

The development strategy in this area is by implementing secure network to the ATM or mobile banking and improving them to offer additional features and service.

The other development of Sales and Service Delivery is focusing on a multichannel access provision in all customer segments, increasing existing delivery channel to provide additional feature and build new delivery channels such as ATM and Mobile Banking including teller payment point.

INFORMATION ARCHITECTURE

The evolution on Information Architecture occurs by shifting the data-focused paradigm to information and knowledge-focused paradigm.

- Transactional Data:* The source of transactional data is from core processing system. It includes customers, products, data account, and data transactions and interactions.
- External Data:* The source of external data is the economic growth, competitors, and any other banking data.

INFRASTRUCTURE ARCHITECTURE

1. Remote Delivery

For remote delivery channel such as branch, ATM and *Mobile Banking/branchless banking, payment gateway*, the development will cover the implementation of

infrastruktur yang aman dan terpercaya. Untuk otentifikasi dan otorisasi akan menggunakan PKI (*Public Key Infrastructure*) atau mekanisme enkripsi lainnya.

2. Network

Pengembangan diimplementasikan untuk meningkatkan ketersediaan jaringan saat ini adalah :

- Menyediakan backup line untuk semua cabang. MPLS (VPN IP) memiliki tingkat recovery rate yang lebih tinggi dari dial up backup link. Kedepannya MPLS akan dijadikan link utama ke masing-masing cabang, sedangkan sedangkan untuk backup line dapat menggunakan VPN IPSec.
- Meningkatkan bandwidth sesuai kebutuhan dan banyaknya transaksi di masing-masing kantor.
- Menyediakan layanan online VPN IPsec dengan menggunakan jaringan over GPRS.
- Penyediaan layanan jaringan komunikasi dalam rangka pengembangan jaringan kantor.

Layanan komunikasi voice antara kantor dengan menggunakan telepon berdampak pada biaya tinggi. Pengenalan IP Telephony di seluruh VPN akan memungkinkan interkoneksi dengan biaya rendah. Layanan VoIP secara signifikan akan mengurangi biaya operasional telepon sehari-hari. Dengan menerapkan inisiatif IP Telephony ini, semua konektivitas telepon di Bank kedepannya akan dioperasikan dalam jaringan IP Bank.

3. Production (Data Center)

Kapasitas mesin host akan terus ditingkatkan untuk memenuhi persyaratan tingkat layanan. Server Data Center akan tetap mempertahankan mesin AS/400 sebagai *platform system* aplikasi *core banking* dalam menjaga stabilitasnya dengan optimalisasi atau penggantian mesin dengan spesifikasi yang lebih besar untuk mengakomodasi peningkatan volume transaksi, menjaga kinerja akses cabang ke sistem *core banking*, dan melayani tugas-tugas yang dibutuhkan oleh cabang-cabang seperti kebutuhan *support* maupun laporan yang diperlukan.

Untuk menjaga dan memitigasi risiko dalam mempertahankan layanan yang berkelanjutan agar selalu tetap terjaga dengan baik selayaknya kondisi normal maka bank akan mengembangkan *system hot backup* terutama untuk aplikasi *core banking system* dan berkelanjutan untuk aplikasi lainnya yang memiliki tingkat kritis tinggi dalam layanan kepada nasabah.

4. Disaster Recovery Center (DRC)

Pengembangan DRC ke depan adalah menempatkan perangkat DRC digabungkan dengan parangkat lainnya ke satu tempat sehingga lebih mudah untuk mengawasi dan melakukan operasional harianya.

secure and trusted infrastructure. Authentication and authorization will use PKI (Public Key Infrastructure) or any other encryption mechanisms.

2. Network

The current developments implemented to increase network availability are:

- Providing backup line for all branches. MPLS (VPN IP) has higher recovery rate than dial up backup link. MPLS will further be used as the main link to each branch, whereas the backup line can utilize VPN IPsec.
- Increasing bandwidth following the needs and the quantity of transaction in each office.
- Providing online VPN IPsec by using network over GPRS.
- Providing communication network service in order to develop office network.

Interoffice voice communication service via phone line causes high expense cost. The introduction of IP Telephony in the entire VPN allows low cost interconnection. VoIP service will significantly reduce day-to-day telephone operational cost. By deploying this IP Telephony initiative, all telephone communication in the Bank will operate under the Bank's IP network.

4. Production (Data Center)

The capacity of host engine will be improved to meet the requirement of the service level. The Server of Data Center will still use AS/400 machine as the platform of core banking application system in maintaining its stability by optimization or replacing it with higher specification machine to accommodate the transaction volume increase, keep the accessibility performance of the branch offices to the core banking system, and serve the tasks required by the branch offices such as support needs or required report.

To maintain and mitigate the risks in preserving sustainable service for its reliable performance as in normal condition, the Bank will develop hot backup system especially for core banking system application and maintain the sustainability of other high-critical applications to serve the customers.

5. Disaster Recovery Center (DRC)

The development of DRC in the future is by placing the DRC device together with the other devices in one place for easier monitoring and daily operation.

Dalam meningkatkan *awareness* risiko pengoperasian *Data Center* khususnya Kantor Pusat terutama untuk pelayanan baik internal maupun eksternal maka perlu disediakan DRC untuk *Data Center* yang ada di Kantor Pusat.

5. Security Framework

Informasi yang berharga akan diperlakukan dengan rahasia sambil memastikan integritas dan ketersediaannya. Informasi ini harus dilindungi dan dipelihara sesuai dengan persyaratan peraturan dan perundang-undangan. Bank telah menggariskan kerangka keamanan yang menyediakan *platform* di mana seluruh *security IT* program harus dilembagakan, diperkenalkan dan diimplementasikan di seluruh seluruh bank (baik di pusat maupun di cabang).

6. Tata Kelola TI

Model tata kelola TI akan menjadi pedoman dalam mengambil keputusan strategis, prinsip/proses *delivery* dan operasional TI di Bank seperti meningkatkan kemampuan, kapasitas dan kelincahan.

Tata kelola TI ini meliputi:

- Mendefinisikan prinsip tata kelola yang memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan TI yang efektif.
- Mengadopsi kerangka tata kelola kolaborasi yang akan memprioritaskan proyek-proyek TI melalui penilaian kasus bisnis dan mengelola portofolio proyek prioritas TI.
- Menetapkan organisasi tim yang kompeten dan terampil serta membentuk kemitraan dengan perusahaan untuk mengamankan kemampuan TI yang sudah tidak ada.
- Membuat forum tata kelola TI dengan struktur, komposisi, peran dan tanggung jawab yang jelas.
- Melaksanakan proses penilaian investasi yang mencakup seluruh siklus dari identifikasi investasi TI awal untuk mengukur investasi aktual dan gambaran nilai untuk inisiatif.

ARSITEKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi TI ke depan dikembangkan dengan menyesuaikan terhadap sumber daya TI yang dikelola oleh Bank. Dengan pertumbuhan dan berkembangannya yang menyebabkan kegiatan TI semakin kompleks maka pembagian tugas dan tanggungjawab perlu lebih di desentralisasi sehingga fungsi-fungsi dalam menerapkan *segregation of duty* dapat terlaksana dengan baik. Dalam perkembangan ke depan maka struktur organisasi TI di reviu secara berkala untuk memaksimalkan fungsi dan tanggungjawab sehingga mampu mengelola operasional TI dengan tata kelola yang baik seiring makin bertambahnya sumber daya TI yang akan di kelola oleh Bank.

In increasing risk awareness, the operation of Data Center especially by the Head Office, mainly for internal or external service, DRC for the Data Center in Head Office only needs to be provided.

5. Security Framework

Valuable information will be handled confidentially while ensuring its integrity and availability. This information must be protected and maintained accordance with the requirement of the regulation and law. The bank has defined the security framework that provides platform in which all IT security programs needs to be institutionalized, introduced, and implemented in all Bank offices (either head or branch).

6. IT Governance

The IT governance model will become the guidance in making strategic decision, IT delivery and operational principal/process in the Bank such as increasing ability, capacity, and agility.

This IT governance covers:

- Defining governance principles that provide guidance for effective decision making related to IT.
- Adopting the frame of collaborative governance that will prioritize IT projects through business case assessment and managing the portfolio of IT priority projects.
- Establishing competent and skillful team organization and partnership with the other company to secure the IT capability that no longer exist..
- Creating IT governance forum with recognizable structure, composition, role, and responsibility.
- Performing investment assessing process that covers the entire cycle of initial IT investment identification to measure the actual investment and the image of the value for initiative.

ORGANIZATIONAL ARCHITECTURE

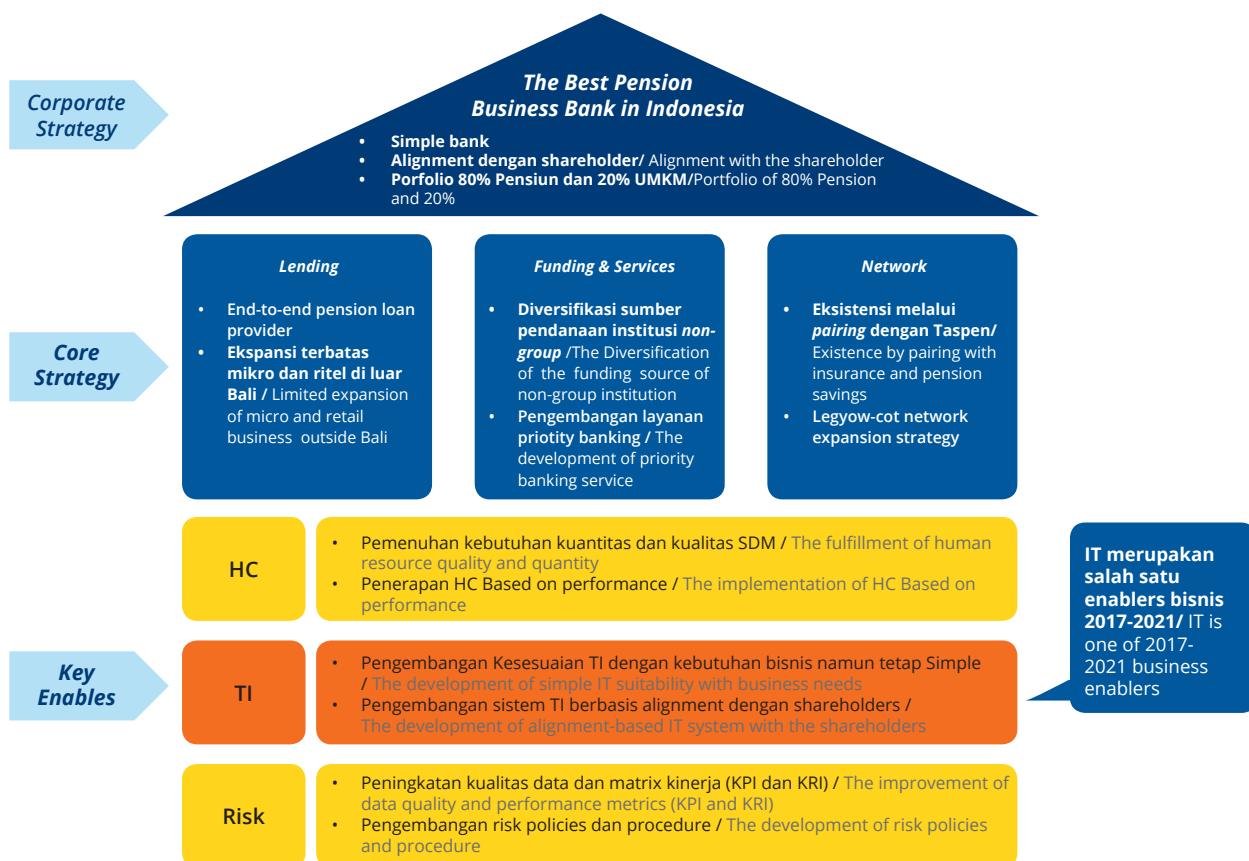
The organization structure of IT division is further developed by adjusting with the IT resources managed by the Bank. With the growth and development that create more complex IT activity, the distribution of duties and responsibilities needs to be more decentralized so that the function of implementing the segregation of duty can be well-performed. In further development, the organization structure of IT division is periodically reviewed to maximize its function and responsibility in order to manage IT operational with good governance along with the increasing IT resources that will be managed by the Bank.

Rencana Strategis TI 2017-2021

IT Strategic Plan 2017-2021

Dalam rangka mendukung transformasi Bank menjadi Bank Fokus Pensiun dan UMKM, maka disusun *IT Strategic Plan* 2017-2021 yang disajikan dalam gambar berikut.

In order to promote the transformation of the Bank in being a Pension- and SMB-Focused Bank, the IT Strategic Plan 2017-2021 is established which is presented in the following chart.



Bank telah menetapkan strategi *enrichment* sistem TI untuk memenuhi *business requirement* Bank Mantap sampai 2021.

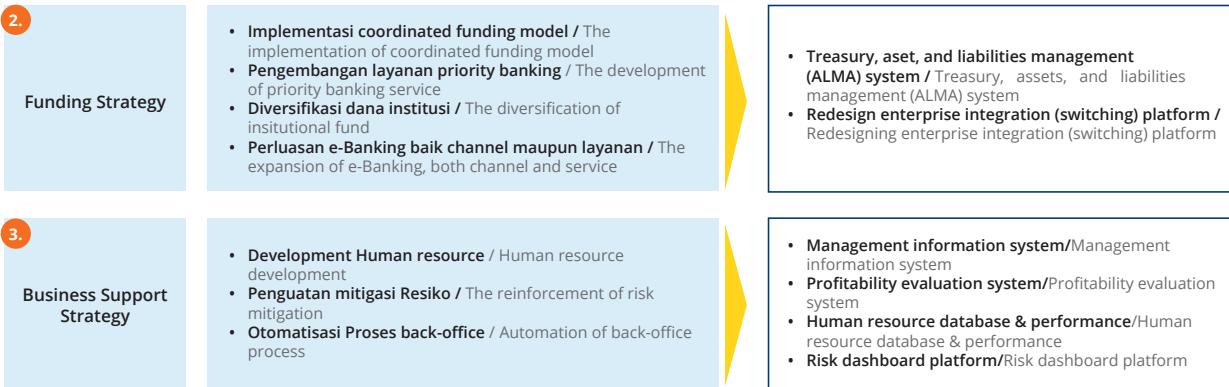
The Bank has established the strategy of IT System Enrichment to fulfill business requirement Bank Mantap until 2021.

Corporate Strategy Plan 2017-2021

1.	A.	Pension	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi jaringan non cabang (grafta/fronting)/ The implementation of non-branch network (grafta/fronting) Pembentukan loan factory kredit pensiun/ The establishment of pension credit loan factory Digitalisasi sistem pelayanan pensiun/ The digitalization of pension service system
	B.	Mikro & Fuel	<ul style="list-style-type: none"> Ekspansi terbatas diluar Bali/ Limited expansion outside Bali Implementasi community based lending/ The implementation of community based lending Downgrading cabang mikro menjadi KF UMK di Bali/ Downgrading the mikro branches into KF SMB in Bali

Indikasi IT Strategy Support/ The indication of IT Strategy Support

<ul style="list-style-type: none"> Redesign arsitektur core banking/ Redesigning core banking architecture Pengembangan sistem pelayanan kredit pensiun (LOS + LMS) terintegrasi/ Development of integrated pension credit service system (LOS + LMS) Sistem otentifikasi digital untuk pensiunan dan transaksi/ Digital authentication system for the pensioner and transaction
<ul style="list-style-type: none"> Implementasi LOS yang mendukung community format/ The implementation of LOS that support community format



Penguatan TI Bank Mantap akan terdiri dari 3 fase

The IT Reinforcement of Bank Mantap will consist of 3 phases

IT Application
IT Infrastruktur
IT Governance



2017

Foundation

- Enrichment Fungsi CBS & Stress test/Enrichment the function of CBS & Stress test
- Implementasi ESB dan DWH platform /The implementation of ESB and DWH platform
- Assessment arsitektur, kajian biometric & new CBS / Assessment of architecture, biometric reviews,, & new CBS
- Pengembangan CMS, LOS & Channels /The development of CMS, LOS & Channels



2018 - 2019

Construction

- Pembangunan, Datawarehouse / The establishment of Datawarehouse
- Alignment IT-SOP / IT-SOP Alignment
- Pembentukan Biometric authentication / The establishment of Biometric authentication
- Integration LOS, Call center, Business intelligence / Integration of LOS, Call center, Business intelligence
- Pengembangan aplikasi financial control, aplikasi budgeting, HR development & channels /The development of financial control application, budgeting application, HR development, & channels'



2020 - 2021

Expansion

- Maintenance & Improvement CBS, ESB & DWH /Maintenance & Improvement of CBS, ESB & DWH
- Data mining / big data /Data mining/big data
- Pengembangan CRM, LOS-LPS, & Diversifikasi channel / The development of CRM, LOS-LPS, & channel diversification
- Pengembangan aplikasi support / The development of support application

- Pemeliharaan end-user device /Maintaining end-user device
- Pemeliharaan jaringan kantor cabang (2) / Branch office network Maintenance (2)
- Tune-up infrastruktur server / Tuning-up server infrastructure
- Penguanan fungsi jaringan DC & DRC / Reinforcement of the function of DC & DRC network
- Pengembangan infrastructure management tools / The development of infrastructure management tools

- Pemenuhan fungsi di dalam organisasi existing / Function fulfillment in the existing organization
- Penguanan peran business analys dan IT PMO / Strengthening the role of business analysis and IT PMO
- Penambahan SMD d organisasi existing / Increasing SMD in the existing organization
- Pengembangan struktur organisasi serta pembentukan departemen manajemen informasi & IT PMO / Development of organization structure and establishment of manajemen information & IT PMO management department
- Pemenuhan seluruh fungsi di dalam organisasi / Fulfillment of all functions in the organization
- Penambahan SDM di organisasi, dan pelaksanaan career path / Replenishment of human resource in organization, and the implementation of career path

Penguatan TI Bank Mantap difokuskan pada 3 hal berikut.

The IT Strengthening of Bank Mantap is focused on these 3 subjects.



Berkaitan dengan strategi *enrichment* sistem TI, maka dilakukan dengan menetapkan 8 (delapan) inisiatif utama, yaitu:

The strategy of IT System Enrichment is implemented by establishing 8 (eight) primary initiatives as follows:





Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

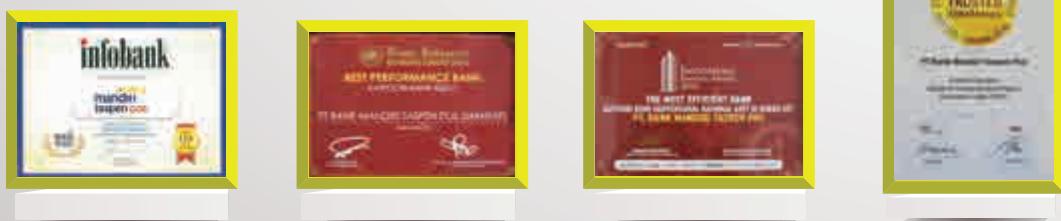
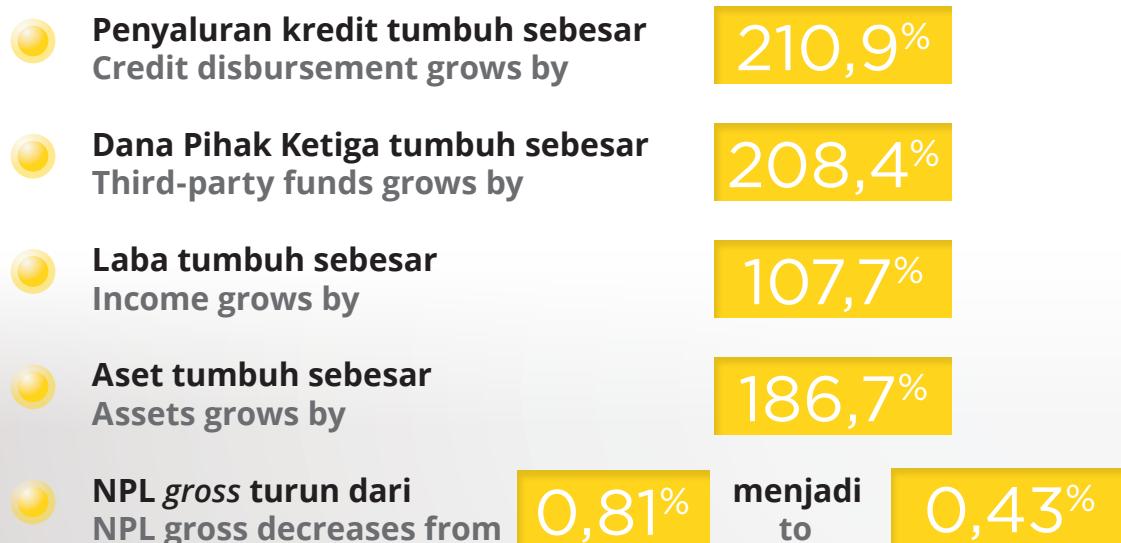
Corporate Governance

“ Efektivitas implementasi **good corporate governance** (GCG) tercermin dari *governance outcome* yang telah terjadi. Bank Mantap telah merasakan manfaat dari implementasi GCG dengan dicapainya kinerja keuangan dan operasional yang sangat bagus di 2016. Disamping itu, hasil dari implementasi GCG juga terlihat dari kepercayaan pihak eksternal kepada Bank Mantap. Bank Mantap mendapatkan penghargaan sebagai "The Best Bank BUKU I" Infobank Award di 2016, The Most Efficient Bank dan The Most Reliable Bank di Indonesia Banking Award 2016 dari Tempo Group, "The Best Performance Bank Kategori Buku I" Bisnis Banking Award 2016.

The effectiveness of good corporate governance (GCG) implementation is reflected from the existing governance outcome. Bank Mantap has experienced the benefit of GCG implementation by achieving outstanding financial and operational performance in 2016. Moreover, the result of GCG implementation is reflected from the trust given by the external parties to Bank Mantap. Bank Mantap has received "The Best Bank BUKU I" Infobank Award in 2016, "The Most Efficient Bank and The Most Reliable Bank in Indonesia Banking" Award 2016 from Tempo Group, and "The Best Performance Bank Kategori Buku I" Bisnis Banking Award 2016. **”**

Komitmen Bank Mantap dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) telah menghasilkan kinerja yang sangat memuaskan dan diakui oleh pihak eksternal.

The commitment of Bank Mantap in implementing good corporate governance (GCG) has delivered satisfying performance and is recognized by the external party.



Corporate Governance Framework

Bank Mantap

Corporate Governance Framework Bank Mantap

Bank Mantap sangat menyadari bahwa penerapan *corporate governance* yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam industri perbankan pada khususnya dan perekonomian pada umumnya. Bank memiliki peran penting dalam sebuah perekonomian melalui perannya sebagai lembaga *intermediary* antara para pemilik dana dengan aktivitas-aktivitas usaha (perusahaan) yang merupakan faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Keamanan dan kesehatan Bank merupakan faktor kunci untuk terciptanya stabilitas keuangan dalam sebuah negara. Dengan demikian, pengelolaan bank yang baik merupakan faktor kunci untuk terciptanya perekonomian yang kuat.

Tujuan utama penerapan *corporate governance* di Bank Mantap adalah memberikan jaminan dipenuhinya hak-hak para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkelanjutan. Di antara para pemangku kepentingan, hak para depositor merupakan hal utama untuk dipenuhi dan berikutnya adalah pemenuhan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kerangka implementasi *corporate governance* Bank Mantap bisa dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar Bank Mantap Corporate Governance Framework



Bank Mantap is keenly aware that the implementation of effective corporate governance is significant in banking industry in particular and economy in general. Bank holds an important role in economy through its function as the intermediary institution between the shareholders and the business activity (company) that is a main driving factor of economic growth. The safety and health of the Bank is a key factor to the financial stability of a country.. Therefore, a good governance of a bank is a key factor in creating strong economy.

The main purpose of the corporate governance implementation in Bank Mantap is to provide the assurance of sustainable rights fulfillment of the stakeholders. Among those stakeholders, the rights of the depositors are the primary thing to be fulfilled, and following is the fulfillment of shareholders' and other stakeholders' interest. The frame of Bank Mantap's corporate governance implementation can be viewed in the diagram below.

Figure of Corporate Governance Framework of Bank Mantap



BANK SEBAGAI LEMBAGA KEPERCAYAAN

Bank yang merupakan perusahaan penggerak perekonomian akan banyak mendapatkan penilaian dan sorotan dari publik maupun dari Pemerintah. Penilaian dan sorotan tersebut akan sejalan dengan tingkat kepercayaan atas bank tersebut, oleh karenanya setiap Bank akan berusaha untuk memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada setiap *stakeholders*. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut Bank harus memberikan kinerja yang baik yang tergambar dari Tingkat Kesehatan Bank yang baik, memiliki kecukupan modal di atas ketentuan minimum dan profil risiko secara komposit rendah dan kinerja keuangan yang kuat.

Terkait hubungan dengan persaingan usaha, maka setiap bank harus menjaga nama baiknya dengan melakukan persaingan secara sehat dalam menetapkan harga (*price*) atau suku bunga dana dan kredit/pembiasaan dan mampu melaksanakan etika bisnis industri perbankan dengan baik. Selain itu, bank juga harus mampu mengendalikan risiko reputasi yang dihadapi untuk tetap menjaga citra positif bagi bank.

Dari sisi internal, sebagai lembaga kepercayaan, bank harus mengelola setiap kegiatannya dengan profesional dan memegang teguh prinsip GCG. Hal tersebut dimulai dengan adanya Sumber Daya Manusia yang handal, profesional, berintegritas tinggi, berakhhlak dan moral yang baik. Setelah itu, penerapan GCG yang konsisten dan berlanjut disertai dengan inovasi yang tiada henti dari sisi produk dan layanan akan menjamin kepercayaan setiap pemangku kepentingan.

BANK MERUPAKAN PELAYAN PUBLIK

Sebagai pelayan Publik, tentu saja setiap bank akan bersentuhan langsung dengan para nasabahnya. Oleh karena itu, bank harus selalu menjaga kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dengan memberikan pelayanan yang terbaik (*service excellent*) yang timbul dari hati sehingga benar-benar dapat dirasakan oleh setiap nasabahnya. Selain itu, bank harus memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik, sistem perbankan yang memadai untuk menunjang kenyamanan transaksi setiap nasabah.

Perbankan yang merupakan objek pelayan publik juga akan mendapat pengawasan yang sangat ketat dari regulator dan juga dari nasabahnya sendiri. Hal ini berkaitan dengan fungsi utama bank sebagai intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalirkannya kembali dalam bentuk kredit/pembiasaan. Fungsi tersebut jugalah yang menjadikan bank sebagai perangsang dan penggerak ekonomi di suatu daerah, melaksanakan pembangunan, dan sumber pendapatan daerah untuk peningkatan taraf hidup daerah tersebut. Bank juga sebagai *agent of development* di segala sektor usaha dan bisnis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

BANK AS AN INSTITUTION OF TRUST

Bank as the corporate that drives the economy will be assessed and highlighted by both public and Government. Those assessment and highlight will be in line with the degree of trust toward that bank, therefore every bank will put an effort to provide their highest trust to the stakeholders. To gain that trust, the Bank is required to present well performance reflected from the good Bank Health Level, having adequate capital above minimum requirement and low composite risk rating, and solid financial performance.

Related to the business competition, every bank has to maintain its reputation by performing healthy competition in pricing or setting interest rates and loan/financing and be able to comply with banking industry business ethics responsibly. Moreover, the bank also needs to deal with the challenge of risk reputation to maintain its positive image.

Internally, as an institution of trust, the bank has to supervise each activity professionally and uphold the principles of GCG. It starts with professional, reliable human capital with high-integrity and good morals. Then, the consistent and continuous implementation of GCG along with relentless innovation of the products and services will ensure the trust of every stakeholder.

BANK IS A PUBLIC SERVANT

As a public servant, every bank will surely deal with its customers directly. Therefore, the bank needs to maintain customer satisfaction by providing excellent service from the heart so that every customer can feel that. Other than that, the bank has to have proper infrastructure facilities and sufficient banking system to support the convenience of transactions for every customer.

Banking as the object of public servant as well will also receive a very close supervision from the regulators and its own customers. It is related to the main function of a bank as the intermediation party that raises public funds in the form of deposits, then distribute them back in the form of loan/funding. Such function also makes the bank as the stimulus and the driver of economy, development implementer, and the source of local revenue to improve the living standard of a place. The bank also performs as the agent of development in all business sectors by implementing prudential banking.

Manfaat Implementasi GCG Bagi Bank Mantap

Benefits of GCG Implementation for Bank Mantap

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan, Bank Mantap selalu memperhatikan dan melaksanakan *prudential banking practices*. Disamping kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri Perbankan, maka dalam melaksanakan kegiatan operasional berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan merupakan unsur penting di dalam industri perbankan dan menjadi suatu kebutuhan bagi bank mengingat tantangan dan risiko yang dihadapi semakin meningkat dan kompleks. Implementasi Tata Kelola sebagai sebuah sistem yang dilakukan melalui proses internal yang melibatkan seluruh tingkatan dan jenjang organisasi terutama bagi pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) yang mempunyai peranan sangat penting dalam pelaksanaan Tata Kelola di lingkungan Bank Mantap.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan kunci utama perusahaan dalam mencapai Visi dan Misi yang ditetapkan melalui lima prinsip utama yaitu transparansi (*Transparency*) keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, akuntabilitas (*Accountability*) kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif, pertanggungjawaban (*Responsibility*) kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat, independensi (*Independency*) pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun dan kewajaran (*Fairness*) keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelima prinsip ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, yang dalam penerapannya selalu dikaitkan dengan strategi perusahaan, pengelolaan produk layanan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan risiko dan pengendalian intern.

Penerapan kelima pilar utama Tata Kelola Perusahaan pada Bank Mantap sangat penting dilakukan dalam upaya

To develop the performance of the Corporation, Bank Mantap always pays attention and executes prudential banking practices. Aside from the compliance with the applicable regulations of law and the general ethics of banking industry, then in performing the operational activity, the bank refers to the principles of Corporate Governance as regulated in The Regulation of Financial Services Authority No. 55 /POJK.03/2016 on The Implementation of Governance For Commercial Banks and Circular Letter of Financial Services Authority No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 on The Implementation of Good Corporate Governance For Commercial Banks.

The implementation of Corporate Governance principles is an important element in the banking industry and becomes a necessity for the banks given that the faced challenge and risk are growing and getting more complex. The implementation of Corporate Governance as an internal process involves all levels in an organization, mainly the committee (Board of Commissioner and Board of Directors) that carries a critical role in the implementation of Corporate Governance in the environment of Bank Mantap.

The implementation of Good Corporate Governance is a master key for a company to achieve Vision and Mission established through five primary principles that are Transparency (an openness in providing relevant information and in decision making process), Accountability (the clarity of the function and the responsibility practice of the Bank organs so that the management process performs effectively), Responsibility (the compliance of the Bank's management with the applicable regulations of law and healthy bank management principles), Independence (professional bank management without any influence or pressure from any other party), and Fairness (fairness and equality in fulfilling the rights of the stakeholders based on the treaties and the regulations of law in force).

Those five principles are reflected in the daily operational activity, which implementation is always related to the company's strategy, service product management, human capital management, risk management, and internal control.

The implementation of these five primary pillar of Corporate Governance in Bank Mantap is important to be conducted

untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholders* (*maximizing shareholder value*) dan *stakeholders* lainnya, serta menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha bank yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada kinerja dan pengelolaan bank yang profesional serta kemampuan bank mengelola risiko.

Dengan demikian maka penerapan regulasi serta prinsip *good corporate governance* pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*).

in order to increase the public trust, improve performance, maximize shareholder value and other stakeholders, and ensure a healthy banking system. It aims to maintain the continuity of the bank's business is highly dependent on public trust that must be reflected in the performance and management of professional bank and the bank's ability to manage risks.

Therefore, the implementation of regulation and the principle of good corporate governance in banking industry is the main requirement to protect the interest of all stakeholders.

Dasar Penerapan GCG

The Basis of GCG Implementation

Memperhatikan kondisi pengalaman perbankan masa lalu, sudah menjadi keharusan bagi Bank Umum baik Konvensional maupun Syariah untuk menerapkan GCG sebagaimana yang tertuang dalam beberapa ketentuan yang berlaku, yakni:

1. Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ SEOJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Selain ketentuan yang diharuskan dari berbagai aturan perundang-undangan di atas, Bank juga mendasarkan pada pedoman-pedoman implementasi GCG sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
2. ASEAN Corporate Governance Scorecard;
3. Pedoman GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);

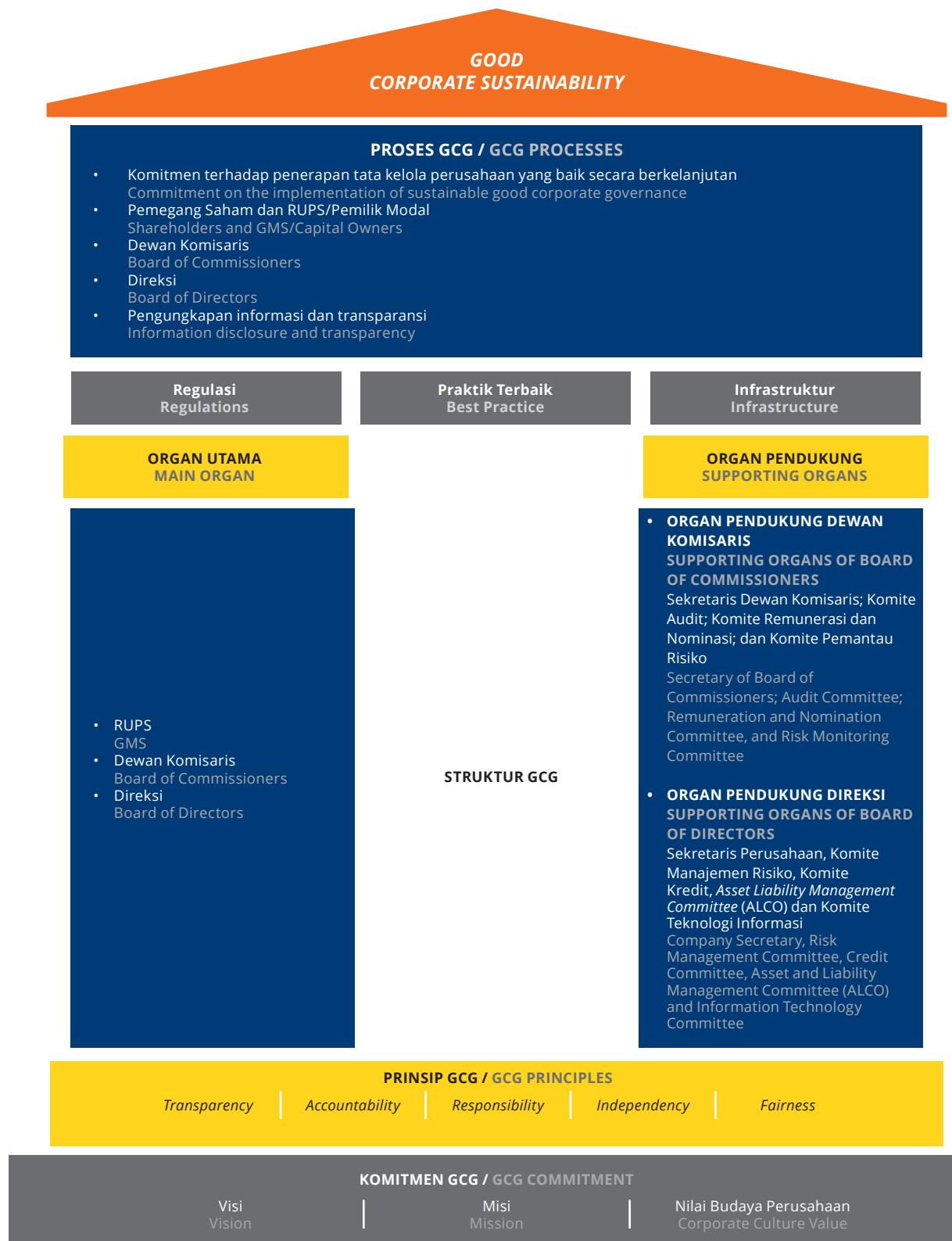
By examining on the condition of banking experience in the past, it is a must for a Commercial Bank, either Conventional or Sharia, to implement GCG as stated in the applicable regulations as follows:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998 on the amendment of Law No. 7 of 1992 on Banking
2. Law of the Republic of Indonesia No. Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies.
3. Financial Services Authority (OJK) Regulation No.55/ POJK.03/2016 on Implementation of Governance for Commercial Banks.
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 17/ POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Corporate Governance for Financial Conglomeration.
5. Regulation of Financial Services Authority Number 18/ POJK.03/2014 dated 18 November 2014 regarding Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
6. Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/ SEOJK.04/2015 on Governance of Public Company

In addition to the provisions that are required of the various rules of law above, the Bank also refers to guidelines for the implementation of GCG as follows:

1. Principles of Corporate Governance developed by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
2. ASEAN Corporate Governance Scorecard;
3. Indonesian GCG Guidelines developed by the National Committee on Governance (NCG);

4. Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
5. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.
4. Indonesian GCG Guidelines developed by the National Committee on Governance (NCG);
5. Principles for Enhancing Corporate Governance issued by Basel Committee on Banking Supervision.



Komitmen Perseroan dalam menerapkan GCG terlihat dari visi, misi dan nilai-nilai budaya Perseroan. Visi Bank Mantap menjadi mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan serta diwujudkan dalam misinya dan didasarkan pada nilai-nilai budaya Bank. Dalam mewujudkan visi dan menjalankan misinya, Perseroan senantiasa berpegang pada asas-asas GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Fairness.

GCG merupakan mekanisme yang mengatur hubungan Perseroan dengan para *stakeholdersnya* secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan adil. Komitmen Perseroan dalam menjalankan asas transparansi ditunjukkan dengan memberikan informasi tidak hanya yang diharuskan oleh regulator akan tetapi juga informasi yang bersifat sukarela yang diperlukan oleh para *stakeholders*. Dengan demikian, *gap* asimetri informasi antara Perseroan dengan para *stakeholdersnya* menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan para *stakeholders* dapat secara mudah dan murah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

The commitment of the company in implementing GCG is reflected from the mission, vision, and the culture values of the company. The vision of Bank Mantap is to become the best and trusted partner in empowering and prospering and actualize it in its mission based on the culture values of the Bank. In order to do so, the company always adheres to the principles of CGC that are Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

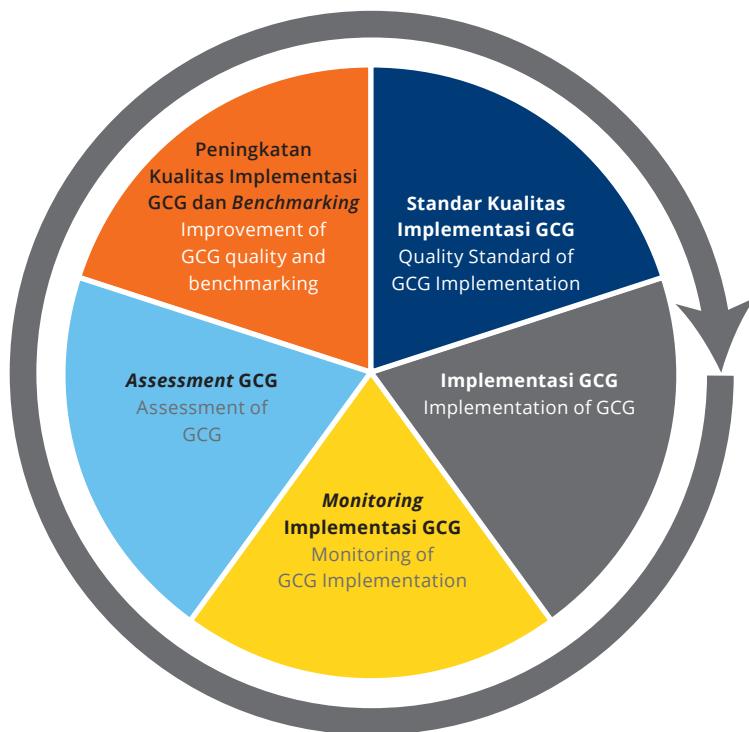
GCG is a mechanism that regulates the relationship of the corporate with its stakeholders transparently, accountably, responsibly, independently, and fairly. The commitment of the company is presented by providing information not only mandated by the regulators, but also voluntary information required by the stakeholders. Therefore, the asymmetrical gap of information between the corporate and its stakeholders narrows down. This is the impact of the stakeholders' ability in easily and inexpensively accessing required information in decision making.

Peningkatan Kualitas GCG Secara Berkelanjutan

GCG Sustainable Quality Improvement

Mekanisme pelaksanaan implementasi GCG digambarkan dalam siklus implementasi berikut.

The mechanism of GCG implementation is explained in the cycle below.



PENETAPAN STANDAR KUALITAS IMPLEMENTASI GCG

Dalam rangka mewujudkan Visi dan menjalankan Misinya, Perseroan membutuhkan suatu standar implementasi GCG yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar. Acuan dasar tersebut meliputi kriteria yang akan dicapai dari berbagai aspek yang terkait dengan implementasi GCG. Selain itu, penetapan standar implementasi juga bertujuan agar Perseroan mampu meningkatkan kualitas implementasi GCG. Standar tersebut dirumuskan berdasarkan peraturan terkait, masukan dari *stakeholders*, hasil *assessment* dan *benchmarking*.

Lingkup standar implementasi GCG Bank Mantap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Selain peraturan OJK tersebut, Bank Mantap juga mengacu pada standar internasional yang berdasarkan pada *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* tahun 2015, yang meliputi 13 (tiga belas prinsip). Namun yang relevan diterapkan oleh Bank adalah 12 (dua belas) prinsip sebagai berikut.

1. *Board's Overall Responsibilities*;
2. *Board's Qualifications and Composition*;
3. *Board's Own Structure and Practices*;
4. *Senior Management*;
5. *Governance of Group Structure*;
6. *Risk Management Function*;
7. *Risk Identification, Monitoring and Controlling*;
8. *Risk Communication*;
9. *Compliance*;
10. *Internal Audit*;
11. *Compensation*;
12. *Disclosure and Transparency*.

PELAKSANAAN DAN PEMONITORAN IMPLEMENTASI GCG

Pembentukan dan penguatan atas Organ GCG maupun infrastruktur GCG sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan dan pemonitoran implementasi GCG. Organ GCG terkait dengan bagaimana aktivitas organisasi dibagi, diorganisir dan dikordinasikan. Melalui pembentukan dan penguatan tersebut, maka peran dan fungsi masing-masing organ akan menjadi jelas dan tegas. Sedangkan infrastruktur GCG adalah seperangkat aturan dan kebijakan yang dimiliki Bank Mantap dalam menjalankan aktivitas Perseroan. Untuk menjamin bahwa standar yang telah ditetapkan dilaksanakan, dipenuhi, dievaluasi, dan ditingkatkan maka diperlukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan.

THE ESTABLISHMENT OF QUALITY STANDARD OF GCG IMPLEMENTATION

In order to actualize the Vision and conduct the Mission, the corporate needs GCG implementation standards that can be accepted as a baseline. Such baseline covers the criteria that are to be achieved from many aspects related with the implementation of GCG. Moreover, the establishment of implementation standards also carries a purpose for the corporate to be able to improve the quality of the GCG implementation. Those standards are formulated based on the related regulations, input from the stakeholders, and the result of assessment and benchmarking.

The scope of CGC implementation standards of Bank Mantap refers to the Regulation of Financial Services Authority No. 55 /POJK.03/2016 on The Implementation of Governance For Commercial Banks and Circular Letter of Financial Services Authority No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 on The Implementation of Good Corporate Governance For Commercial Banks.

Other than the regulation from Financial Services Authority regulations, Bank Mantap also refers to the international standards that is based on the Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks issued by Basel Committee on Banking Supervision in 2015 that covers 13 (thirteen) principles. Out of those principles, 12 (twelve) principles are relevant to be implemented by the Bank as below.

1. *Board's Overall Responsibilities*;
2. *Board's Qualifications and Composition*;
3. *Board's Own Structure and Practices*;
4. *Senior Management*;
5. *Governance of Group Structure*;
6. *Risk Management Function*;
7. *Risk Identification, Monitoring and Controlling*;
8. *Risk Communication*;
9. *Compliance*;
10. *Internal Audit*;
11. *Compensation*;
12. *Disclosure and Transparency*.

IMPLEMENTATION AND MONITORING OF GCG

The establishment and reinforcement of GCG infrastructure are required in the implementation and monitoring processes of GCG. GCG organ is related to the way organizational activities are distributed, organized, and coordinated. Through the establishment and reinforcement, then the role and function of each organ are clear and bold. GCG infrastructure is a set of rules and policy of Bank Mantap in performing the Company activities. To ensure that the established standards are implemented, fulfilled, evaluated, and improved, then the implementation monitoring and evaluation are required.

Fungsi *monitoring* dari pelaksanaan implementasi GCG dilakukan oleh beberapa organ Perseroan sebagai berikut:

- Komite Audit yang merupakan salah satu komite di bawah Dewan Komisaris, memiliki tugas dan tanggungjawab membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal (*internal system control*), efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal, pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu pelaksanaan tugas tersebut adalah melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tata kelola perusahaan terkait dengan adanya informasi dan pengaduan negatif.
- Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang salah satu tugas dan tanggungjawabnya adalah menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*) dan proses tata kelola (*governance*) untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.
- Satuan Kerja Kepatuhan yang memiliki fungsi utama untuk membantu Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dalam rangka mencegah diamambilnya kebijakan dan keputusan yang di dalamnya mengandung unsur penyimpangan/pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kepatuhan.
- Fungsi Kepatuhan di Unit Kerja yang menjamin seluruh jajaran Bank telah melaksanakan kegiatannya sesuai ketentuan yang berlaku, setiap kepala Unit Kerja baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang melakukan pemantauan dan/atau melaksanakan fungsi kepatuhan di unit kerja yang bersangkutan, antara lain mendorong terlaksananya prinsip kehati-hatian serta penerapan *Good Corporate Governance*.

GCG ASSESSMENT

Sebagai salah satu upaya dalam mengukur atau memetakan kondisi perusahaan dalam penerapan GCG adalah melalui *GCG Assessment*. Langkah ini dilakukan untuk memastikan level penerapan GCG dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat guna mempersiapkan infrastruktur dan struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan GCG secara efektif. Dengan kata lain, *GCG assessment* dibutuhkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mewujudkannya.

Dalam rangka evaluasi penerapan GCG, Bank Mantap melaksanakan *GCG Assessment* yang dilaksanakan secara periodik dan konsisten setiap tahun yang terdiri dari *Self Assessment* sesuai dengan ketentuan BI/OJK dan melalui *Third Party Assessment*, sebagai berikut.

The function of monitoring of CGC implementation is carried out by several organs of the Company as follows:

- Audit committee as a committee under the Board of Commissioners has the duty and responsibility in assisting and facilitating the Commissioners in performing its duty and function of monitoring on the areas related to the financial information, internal system control, auditing effectiveness by the internal and external auditors, implementation of risk management, and compliance with the applicable regulations. One of the duties is monitor and evaluate the implementation of CGC related to negative information and complaint.
- Internal Audit Work Unit with risk management process testing and evaluating, internal control, and governance process as some of its duties and responsibilities to assess sufficiency and effectiveness of the company.
- Compliance Work Unit with the main function of assisting the Director of Compliance Function in order to avoid the formulation of policy and decision that violate the principles of compliance.
- Function of Compliance in Work Unit that ensures all the whole personnel of the Bank have conducted the activity in accordance with the applicable regulations, every head of Work Unit, either in the Head Office or Branch Office, monitors and/or implements the function of compliance in the associated work unit, among others is encouraging principle of circumspection and the implementation of GCG.

GCG ASSESSMENT

A means to measure or map the condition of the company in the implementation of GCG is GCG Assessment. This step is performed to ensure the level of GCG implementation and to identify the appropriate moves to prepare conducive structure and infrastructure of the company for an effective implementation of GCG. In other words, GCG assessment is required to identify prioritized aspects and the possible action to implement it.

In evaluating GCG implementation, Bank Mantap performs annual GCG Assessment periodically and consistently that consists of Self-Assessment corresponding to the terms of Bank of Indonesia/Financial Services Authority and through the third Party Assessment, with the following details.

SELF ASSESSMENT SESUAI KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mencabut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Surat Edaran OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum serta Peraturan Bank Indonesia tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank, salah satu penilaian poin penilaian tingkat kesehatan Bank adalah penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan prinsip – prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada bank. Pelaksanaan *Self Assessment* tersebut dilakukan secara periodik setiap semester yaitu pada bulan Juni dan Desember pada tahun berjalan.

Penilaian sendiri ini dimaksudkan untuk memetakan kekuatan (*strength*) dan kelemahan pelaksanaan GCG di Bank Mantap yang ditinjau dari tiga aspek yaitu; *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*.

Self assessment tersebut meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal; dan
11. Rencana Strategis Bank.

Sesuai dengan Peraturan OJK, Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas pelaksanaan GCG.

SELF-ASSESSMENT CORRESPONDING TO THE TERMS OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY

Pursuant to the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on the implementation of governance for commercial banks that is revoked Regulation of Bank of Indonesia Number 8/4/PBI/2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks amended by the Regulation of Bank of Indonesia 8/14/PBI/2006, Regulation of Financial Services Authority No. No.21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Company Governance Guidelines, Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance of Public Company, Regulation of Bank of Indonesia Number 13/1/PBI/2011 on the assessment of Bank Health Level concerning the Implementation of GCG for Commercial Banks, and Regulation of Bank of Indonesia on the assessment of Bank Health Level, one of the assessment points of Bank health level assessment is self-assessment on the implementation of GCG principles by the bank. The implementation of such Self-Assessment is performed periodically every semester in June and December on the current year.

This assessment serves the purpose of strength and weakness mapping in the implementation of CGC in Bank Mantap that is reviewed from three aspects that are Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome.

The self-assessment covers 11 factors of CGC implementation assessment as follows:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. The implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. Completeness and implementation of the Committee;
4. The Handling of Conflicts of Interest;
5. Implementation of Function of Compliance;
6. The implementation of function of internal auditing;
7. The implementation of function of external auditing;
8. The implementation of function of risk management including internal control system;
9. Provision of Funds to Related Party and Large Exposure
10. Transparency on financial or non-financial condition of the bank, report of the implementation of GCG and internal report; and
11. The bank's strategic plan

In accordance with the Regulation of Financial Services Authority, the Bank is required to perform Self-Assessment on the implementation of GCG.

Hasil GCG *Self Assessment* selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Result of GCG The result of GCG Self-Assessment for the last five years is presented in the table below

Tabel Assessment GCG Tahun 2012-2016
Table of GCG Assessment Year 2012-2016

Tahun Pelaksanaan <i>Assessment GCG</i> Implementation Year GCG Assessment	Nilai Komposit <i>Assessment GCG</i> Composite Value GCG Assessment	Kategori Category	Pelaksana Assessor
2016	2	Baik / Good	Internal
2015	2	Baik / Good	Internal
2014	2	Baik / Good	Internal
2013	2	Baik / Good	Internal
2012	2	Baik / Good	Internal

Melalui *self assessment* GCG yang dilakukan pada tahun 2016, dan berdasarkan ketiga aspek penilaian tersebut (*Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*), maka skor implementasi pelaksanaan GCG Bank Mantap adalah sebagai berikut.

By GCG self-assessment in 2016, and three assessment aspects above (*Governance Structure*, *Governance Process*, and *Governance Outcome*), then the implementation score of GCG Implementation of Bank Mantap is as follows.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG **Result of Self-Assessment of GCG Implementation**

Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari <i>governance structure</i> yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih terdapat area perbaikan dalam <i>governance process</i> yang berpengaruh pada <i>governance outcome</i>, tetapi secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas GCG di segenap lini operasional Bank.</p> <p>Indicating that the Bank management has implemented good corporate governance generally rated as good. It is reflected from the adequate governance structure in accordance with the applicable regulation, yet there is still area of improvement in the governance process that influences governance outcome. Generally, it can be solved with normal action by the management of the Bank. Currently, the Bank is improving the quality of GCG in all operational lines of the Bank.</p>

REKOMENDASI HASIL SELF ASSESSMENT

Beberapa kelemahan yang berhasil diidentifikasi berdasarkan hasil *self assessment* menjadi dasar rekomendasi perbaikan. Kelemahan implementasi *corporate governance* yang berhasil diidentifikasi berdasarkan hasil *self-assessment* adalah sebagai berikut.

SELF-ASSESSMENT RESULT RECOMMENDATION

Several weaknesses identified based on self-assessment results serve as the basis for improvement recommendation. The weaknesses in the implementation of corporate governance identified based on self-assessment results are as follows:

Komponen Corporate Governance Corporate Governance Component	Kelemahan Weaknesses
Governance Structure	Kebijakan secara tertulis di setiap Satuan Kerja telah dimiliki Bank, namun belum seluruhnya dijabarkan dalam bentuk Standar Prosedur yang menjadi panduan dalam kegiatan operasional Bank. / Policy in writing in every Work Unit has been established by the Bank, however only some of them was able to be contained in Procedure Standards which subsequently served as the guidelines in the

Komponen Corporate Governance Corporate Governance Component	Kelemahan Weaknesses
Governance Process	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pelanggaran prosedur yang dilakukan oleh pegawai terbukti dari temuan audit baik eksternal maupun dari SKAI, namun tidak signifikan dan tidak menimbulkan kerugian Bank. Fungsi pengawasan dan supervisi bawahannya masih perlu ditingkatkan dengan pelatihan, sosialisasi, serta pemberdayaan fungsi dan tugas <i>Risk Business Control</i> (RBC). There were violations of procedures committed by employees, it was proven by the audit findings either external or SKAI, however such violations were insignificant and not detrimental to the Bank. Monitoring of employees should be improved by training, socialization and empowerment of function and duties of Risk Business Control (RBC).
Governance Outcome	Perlu adanya peningkatan budaya kepatuhan dan budaya risiko serta efektivitas fungsi pengawasan yang masih perlu ditingkatkan. / Compliance and risk culture should be improved as well as effectiveness of monitoring function.

THIRD PARTY ASSESSMENT

Selain melaksanakan *Self Assessment*, Bank Mantap juga secara konsisten telah melaksanakan *Third Party Assessment* yang dimaksudkan untuk mendapatkan *second opinion* terhadap kualitas implementasi GCG dalam rangka perbaikan kualitas implementasi GCG secara berkelanjutan.

CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)

CGPI 2015 yang dilaksanakan pada tahun 2016, mengangkat tema "GCG dalam perspektif keberlanjutan". Sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh IICG dengan tema tersebut, Pelaksanaan GCG di Bank Mantap mendapatkan predikat Terpercaya (**Trusted**) dengan perincian penilaian sebagai berikut.

Tabel Assessment GCG Periode Penerapan Tahun 2013-2015

Table of GCG Assessment Year 2013-2015

Aspek Penilaian	Skor Aspek / Aspect Score			Aspect of Assessment
	2015	2014	2013	
Self Assesment/survei	25.93	16.84	21.94	Self-Assessment/survey
Sistem Dokumentasi	20.24	21.26	29.68	Documentation System
Makalah	11.97	19.86	11.13	Papers
Observasi	22.63	20.96	13.52	Observations
Total Skor CGPI	80.77	78.92	76.27	Total Score of CGPI

THIRD PARTY ASSESSMENT

Other than conducting self-assessment, Bank Mantap has also carried out Third Party Assessment consistently to acquire second opinion on the quality of GCG implementation in order to improve sustainable implementation of GCG.

CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)

CGPI 2015 carried out in 2016 discussed the theme of "GCG in the perspective of sustainability". Consistent with the assessment result by IIGC with such theme, the Implementation of GCG in Bank Mantap has earned the predicate Trusted with the assessment details below.

REKOMENDASI HASIL CGPI 2015

Rekomendasi hasil penilaian CGPI tahun 2015 adalah sebagai berikut.

1. Pemutakhiran kebijakan dan pedoman bagi keberlanjutan (*sustainability*) bisnis perusahaan;
2. Pemutakhiran sistem dan mekanisme penerapan program keberlanjutan (*sustainability*);
3. Pemutakhiran kebijakan dan pedoman pengungkapan informasi perusahaan kepada publik secara berkala;
4. Pemutakhiran Kebijakan dan pedoman keterbukaan informasi perusahaan kepada publik;
5. Pemutakhiran sistem dan mekanisme penyusunan laporan keuangan dan laporan pengelolaan perusahaan kepada publik;
6. Pemutakhiran sistem dan mekanisme penyampaian informasi perusahaan kepada publik melalui berbagai media yang dapat diakses oleh publik;
7. Pemutakhiran sistem dan mekanisme pengawasan eksternal perusahaan;
8. Pemutakhiran kebijakan dan pedoman tentang tanggung jawab sosial perusahaan;
9. Pemutakhiran sistem dan mekanisme penerapan tanggungjawab sosial perusahaan secara berkelanjutan;
10. Pemutakhiran kebijakan dan pedoman pengelolaan benturan kepentingan pada organ dan manajemen;
11. Pemutakhiran kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme hubungan yang berkeadilan dengan karyawan secara berkelanjutan;
12. Pemutakhiran kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme hubungan yang berkeadilan dengan pemasok secara berkelanjutan;
13. Pemutakhiran kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme hubungan yang berkeadilan dengan pelanggan secara berkelanjutan;
14. Pemutakhiran kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme hubungan yang berkeadilan dengan *stakeholders* lainnya secara berkelanjutan;
15. Pemutakhiran kebijakan dan pedoman pengembangan sistem kepemimpinan di perusahaan;
16. Pemutakhiran kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme inovasi untuk keberlanjutan perusahaan;
17. Pemutakhiran kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme pengembangan kompetensi sumber daya manusia;
18. Pengembangan gaya kepemimpinan yang sesuai bagi kebutuhan keberlanjutan perusahaan serta upaya mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan;
19. Pemutakhiran kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme penyusunan visi dan misi perusahaan;
20. Pemutakhiran sistem dan mekanisme manajemen risiko perusahaan;
21. penyusunan program peningkatan budaya peduli risiko perusahaan;
22. Pemutakhiran kebijakan dan pedoman etika bisnis dan etika kerja perusahaan;
23. Pemutakhiran sistem dan mekanisme implementasi etika bisnis dan etika kerja perusahaan;

CGPI 2015 RESULT RECOMMENDATIONS

CGPI 2015 result recommendations are as follows.

1. Updating policy and guidelines for Company's business sustainability;
2. Updating of system and mechanism for the implementation of sustainability program;
3. Updating policy and guidelines for the disclosure of company information to the public in regular basis;
4. Updating policy and guidelines for transparency of company information to the public;
5. Updating system and mechanism of the preparation of financial statements and company management report to public;
6. Updating system and mechanism of the delivery of company information to public through various media and accessible to the public;
7. Updating system and mechanism of company's external monitoring;
8. Updating policy and guidelines on corporate social responsibility;
9. Updating system and mechanism of the implementation of sustainable corporate social responsibility;
10. Updating policy and guidelines for conflict of interest management in sustainable manner;
11. Updating of policy, guidelines, system, and mechanism of fair relation with employee in sustainable manner;
12. Updating of policy, guidelines, system, and mechanism of fair relation with supplier in sustainable manner;
13. Updating of policy, guidelines, system, and mechanism of fair relation with customer in sustainable manner;
14. Updating of policy, guidelines, system, and mechanism of fair relation with other stakeholders in sustainable manner;
15. Updating policy and guidelines for leadership system development in the Company;
16. Updating innovation policy, guidelines, system, and mechanism for company sustainability;
17. Updating policy, guidelines, system, and mechanism of the human capital competency development;
18. Development of leadership style suitable for company sustainability requirements as well as efforts to achieve the company vision, mission, and objectives.
19. Updating policy, guidelines, system, and mechanism of the preparation of company vision and mission;
20. Updating system and mechanism of company risk management;
21. Bank Mantap requires risk awareness culture improvement;
22. Updating of policy and guidelines for business and work ethics;
23. Updating of system and mechanism of the implementation of business and work ethics;

24. Pemutakhiran kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme etika bisnis yang berwawasan lingkungan;
25. Pemutakhiran sistem tata nilai yang berorientasi pada lingkungan dan memelihara kelestarian alam;
26. Pemutakhiran mekanisme internalisasi tata nilai yang berorientasi pada lingkungan dan memelihara kelestarian alam;
27. Memastikan capaian dan hasil perusahaan dalam pembangunan lingkungan dan memelihara kelestarian alam;
28. Melakukan evaluasi program internalisasi penerapan manajemen risiko perusahaan.

PENINGKATAN KUALITAS DAN *BENCHMARKING*

Hasil dari *assessment* serta ditambah dengan masukan dari seluruh *stakeholders* digunakan sebagai pertimbangan di dalam melakukan peningkatan kualitas implementasi GCG. Ada dua macam peningkatan kualitas yaitu peningkatan kualitas untuk mencapai standar kualitas yang ditetapkan dan peningkatan kualitas dalam konteks peningkatan standar kualitas yang telah dicapai melalui *benchmarking*.

Bank melakukan peningkatan kualitas implementasi GCG dengan menindaklanjuti hasil *self assessment*, temuan audit dan rekomendasi auditor internal, auditor eksternal serta hasil pengawasan regulator (OJK). Adapun bentuk tindak lanjut tersebut dilakukan melalui rapat pembahasan antara Direksi, Divisi Kepatuhan dan Divisi serta Komite terkait yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya.

Selanjutnya akan segera dilakukan tindakan koreksi yang dituangkan dalam program kerja. Pelaksanaan program kerja senantiasa dipantau kesesuaianya sehingga akan meningkatkan kualitas implementasi GCG. Disamping itu, Bank juga melakukan *benchmarking* dalam rangka peningkatan kualitas GCG dengan mengikuti perkembangan *best practices* yang ada.

Tindak lanjut dari rekomendasi hasil *assessment* yang telah dilaksanakan di 2016 adalah sebagai berikut.

TINDAK LANJUT SELF ASSESSMENT

1. Penyusunan Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri Taspen Pos yang merupakan hirarki/tatanan kebijakan sebagai kerangka dasar dan tata kelola dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan aktivitas Bank. Arsitektur tersebut telah disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 28 Januari 2016 Nomor DIR/122A/2016;
2. Melakukan pelatihan, sosialisasi serta pemberdayaan fungsi dan tugas *Risk Business Control* (RBC);
3. Pematangan konsep *Redefine for Best Culture* yang akan dilaksanakan di tahun 2017.

24. Updating policy, guidelines, system, and mechanism for environmentally friendly business ethics;
25. Updating of environment-oriented value system and preserving the environment;
26. Updating mechanism of environment-oriented value internalization and preserving the environment;
27. Ensuring achievement and company results in the development of environment and preserving the environment;
28. To evaluate the risk management implementation internalization program.

QUALITY IMPROVEMENT AND BENCHMARKING

The result of assessment complemented with feedbacks from all stakeholders is used as consideration in improving the quality of GCG implementation. There are two kinds of quality improvements that are quality improvement to achieve the established quality standard and quality improvement in the context of achieved quality standard improvement through benchmarking.

The Bank carries out the improvement of GCG implementation by following up the result of self-assessment, audit findings and recommendations from internal auditor, external auditor, and the result of monitoring by the regulator (Financial Services Authority). As for the

follow-up action is conducted through the monthly discussion meeting of Board of Directors, Compliance Division, and related Committees. Furthermore, the correctional action is implemented in the work program. The suitability of the work program implementation is always supervised to improve the quality of GCG implementation. Besides, the Bank also carries out benchmarking in order to improve the quality of GCG by keeping up on the current best practices.

The follow up on the assessment result recommendations implemented in 2016 are as follows.

FOLLOW-UP ON SELF-ASSESSMENT

1. Preparation of Bank Mandiri Taspen Pos Policy Architecture that serves as the hierarchy of policy as the framework and governance in the formulation of policy and performance of Bank's activities. The Architecture was ratified by the Board of Commissioners and Directors on January 28, 2016 No. DIR/122A/2016;
2. Conducting training, socialization, and empowerment of Risk Business Control (RBC) functions and duties;
3. Development of Redefine for Best Culture concept which will be held in 2017.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI CGPI

FOLLOW UP ON CGPI RECOMMENDATION

No.	Rekomendasi CGPI 2015 CGPI 2015 Recommendation	Tindak Lanjut Follow up
1	Kebijakan dan pedoman bagi keberlanjutan (<i>sustainability</i>) bisnis perusahaan / Policy and guidelines for Company's business sustainability	Bank melakukan pengkinian <i>Business Continuity Planning</i> (BCP) dan <i>Disaster Recovery Plan</i> (DRP) / The Bank updates Business Continuity Planning (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP)
2	Mekanisme penerapan program keberlanjutan (<i>sustainability</i>) / Policy and guidelines for Company's business sustainability	
3	Kebijakan dan pedoman pengungkapan informasi perusahaan kepada publik secara berkala / Policy and guidelines for the disclosure of company information to the public in regular basis	Bank melakukan pengkinian terhadap pedoman keterbukaan informasi perusahaan kepada publik / The Bank updates guidelines for the disclosure of company information to the public
4	Kebijakan dan pedoman keterbukaan informasi perusahaan kepada publik / Updating policy and guidelines for the disclosure of company information to the public in regular basis	
5	Mekanisme penyusunan laporan keuangan dan laporan pengelolaan perusahaan kepada publik / Mechanism of the preparation of financial statements and company management report to public;	Mekanisme penyusunan laporan keuangan dan penyampaian informasi disesuaikan dengan ketentuan penyampaian laporan kepada OJK / Mechanism of the preparation of financial statements is based on the provisions on report delivery to FSA
6	Mekanisme penyampaian informasi perusahaan kepada publik melalui berbagai media yang dapat diakses oleh publik / Mechanism of the delivery of company information to public through various media and accessible to the public	
7	Mekanisme pengawasan eksternal perusahaan / Mechanism of the Company's external monitoring	Pengawasan eksternal Bank dilakukan oleh KAP,OJK dan Bank Mandiri selaku Entitas Induk / External monitoring is carried out by Public Accounting Firm, FSA, and Bank Mandiri as the Holding Company
8	Kebijakan dan pedoman tentang tanggung jawab sosial perusahaan / Policy and guidelines regarding corporate social responsibility	Bank telah memiliki Standar Pedoman CSR / The Bank has established CSR Guidelines Standards
9	Mekanisme penerapan tanggungjawab sosial perusahaan secara berkelanjutan / mechanism of corporate social responsibility implementation	
10	Kebijakan dan pedoman pengelolaan benturan kepentingan pada organ dan manajemen / Policy and guidelines for the conflict of interest management in organs and management	Bank melakukan pengkinian terhadap pedoman Benturan Kepentingan / Bank has updated the Conflict of Interest guidelines
11	Kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme hubungan yang berkeadilan dengan karyawan secara berkelanjutan / Policy, guidelines, system and mechanism of fair relation with employee in sustainable manner	
12	Kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme hubungan yang berkeadilan dengan pemasok secara berkelanjutan / Policy, guidelines, system and mechanism of fair relation with supplier in sustainable manner	Bank membuat mekanisme hubungan karyawan, pemasok dan pelanggan / The Bank has established mechanism of the relation with employee, supplier and customer.
13	Kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme hubungan yang berkeadilan dengan pelanggan secara berkelanjutan / Policy, guidelines, system and mechanism of fair relation with customer in sustainable manner	Bank membuat mekanisme hubungan karyawan, pemasok dan pelanggan / The Bank has established mechanism of the relation with employee, supplier and customer.
14	Kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme hubungan yang berkeadilan dengan <i>stakeholders</i> lainnya secara berkelanjutan / Policy, guidelines, system and mechanism of fair relation with other stakeholders in sustainable manner	Bank telah melakukan <i>mapping</i> hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris dengan para Stakeholder / The Bank has mapped the work relation among BOD, BOC, and Stakeholders
15	Kebijakan dan pedoman pengembangan sistem kepemimpinan di perusahaan / Policy and guidelines for leadership system development in the Company	Bank melakukan pengkinian Standar Pedoman Sumber Daya Manusia / The Bank updates the Human Capital Guidelines Standard
16	Kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme inovasi untuk keberlanjutan perusahaan / Innovation policy, guidelines, system, and mechanism for company sustainability	Inovasi keberlanjutan perusahaan tertuang dalam RBB dan merupakan bagian dari <i>corporate plan</i> dengan sumber inovasi berasal dari seluruh unit kerja berupa inisiatif strategis / The Company sustainable innovation is outlined in the Bank's Business Plan and serving as a part of corporate plan, the innovation source of which taken from work unit in the form of strategic initiatives.

No.	Rekomendasi CGPI 2015 CGPI 2015 Recommendation	Tindak Lanjut Follow up
17	Kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme pengembangan kompetensi sumber daya manusia / Policy, guidelines, system, and mechanism of the human capital competency development	
18	Bank Mantap perlu mengembangkan gaya kepemimpinan yang sesuai bagi kebutuhan keberlanjutan perusahaan serta upaya mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan / Bank Mantap is required to develop leadership style suitable for company sustainability requirements as well as efforts to achieve the company vision, mission, and objectives	Pengembangan kompetensi SDM diatur dalam Standar Pedoman Sumber Daya Manusia / The HC competency development is set forth in the HC Guidelines Standards
19	Kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme penyusunan visi dan misi perusahaan / Policy ,guidelines, system, and mechanism of the preparation of company vision and mission	Penyusunan visi dan misi perusahaan dibahas dan disetujui dalam Rapat Direksi dan menjadi pedoman dalam penyusunan RBB dan rencana jangka panjang dengan evaluasi setiap tahunnya untuk memastikan tercapainya visi dan misi perusahaan atau visi dan misi perusahaan perlu diperbarui menyesuaikan dengan perkembangan bisnis perusahaan / The preparation of company vision and mission is discussed and approved in Board of Directors Meeting and is serving as the guidelines for the preparation of the Bank's Business Plan and long term plan. The vision and mission will be evaluated annually to ensure and to determine whether or not the achievement of company vision and mission should be updated according to the company's business growth.
20	Sistem dan mekanisme manajemen risiko perusahaan / System and mechanism of company risk management	Bank melakukan pengkinian Standar Pedoman Manajemen Risiko / The Bank updates Risk Management Guidelines Standards
21	Bank Mantap perlu program peningkatan budaya peduli risiko perusahaan / Bank Mantap requires risk awareness culture improvement	Meningkatkan Culture Bank / Improving the Bank Culture
22	Kebijakan dan pedoman etika bisnis dan etika kerja perusahaan / Policy and guidelines for business and work ethics	
23	Sistem dan mekanisme implementasi etika bisnis dan etika kerja perusahaan / System and mechanism of the implementation of business and work ethics	Bank telah memiliki ketentuan <i>Code of Conduct</i> dalam menjalankan etika bisnis dan etika kerja / The Bank has established Code of Conduct in implementing business and work ethics
24	Kebijakan, pedoman, sistem dan mekanisme etika bisnis yang berwawasan lingkungan / Policy, guidelines, system, and mechanism for environmentally friendly business ethics	
25	Sistem tata nilai yang berorientasi pada lingkungan dan memelihara kelestarian alam / Environment-oriented value system and preserving the environment	
26	Mekanisme internalisasi tata nilai yang berorientasi pada lingkungan dan memelihara kelestarian alam / Mechanism of environment-oriented value internalization and preserving the environment	Telah diatur dalam Standar Pedoman CSR / set forth in CSR Guidelines Standards
27	Bank Mantap perlu memastikan capaian dan hasil perusahaan dalam pembangunan lingkungan dan memelihara kelestarian alam / Bank Mantap is required to ensure the achievement and company revenue in the development of environment and preserving the environment	
28	Bank Mantap perlu mengevaluasi program internalisasi penerapan manajemen risiko perusahaan / Bank Mantap is required to evaluate risk management implementation internalization program	Bank melakukan pengkinian Standar Pedoman Manajemen Risiko / The Bank updates Risk Management Guidelines Standards

Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang Diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*

Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles According to the Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks issued by Basel Committee on Banking Supervision

Pedoman Tata Kelola mencakup 12 prinsip *corporate governance*. Pedoman Tata Kelola adalah standar praktik terbaik yang bisa dijadikan acuan dalam penerapan tata kelola perusahaan di perbankan. Adapun uraian penerapannya, dapat disampaikan, sebagai berikut.

Governance guideline covers 12 principles of corporate governance. Governance Guidelines are the best practice standards as the reference in implementing corporate governance in banking. The details of the implementation are described in the table below.

Prinsip Principle	Penjelasan Explanation	Implementasi di Bank Mantap Implementation by Bank Mantap
Prinsip 1 Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Principle 1 Responsibility of Board of Commissioners.	Dewan Komisaris memiliki tanggungjawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme <i>governance</i> dan budaya perusahaan Board of Commissioners is responsible in: approving and supervising the implementation of business strategy, governance structure and mechanism, and the culture of the company.	Dalam melaksanakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris telah membentuk Komite di bawah Dewan Komisaris yaitu; Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang melakukan kajian dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang selanjutnya menjadi arahan dalam tata kelola perusahaan kepada Direksi. Pengawasan terhadap tindak lanjut atas temuan audit baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan fungsi kepatuhan Bank terhadap ketentuan otoritas. In conducting monitoring function, Board of Commissioners has established Committees under it that are: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and nomination Committee that conduct analysis and recommendation for Board of Commissioners which later become the referrals on the corporate governance for Board of Directors. Monitoring towards the follow-ups action of the findings from internal and external audit is conducted as the implementation of compliance function of the Bank with the regulation of the authority.

Prinsip Principle	Penjelasan Explanation	Implementasi di Bank Mantap Implementation by Bank Mantap
Prinsip 2 Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris. Principle 2 Qualification and composition of Board of Commissioners.	<p>Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, baik secara individu maupun secara kolegial. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan <i>corporate governance</i>, serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan obyektif.</p> <p>The members of Board of Commissioners are required to have qualities that suit their individual and collegial duties and responsibility. Board of Commissioners needs to understand its function in corporate governance monitoring and implementation, and be able to make healthy and objective decisions.</p>	<p>Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan, dengan 50% merupakan Komisaris Independen. Dewan Komisaris telah dapat melaksanakan pengawasan dalam rangka tata kelola perusahaan secara independen bebas dari benturan kepentingan/intervensi dari pemegang saham.</p> <p>The numbers and composition of the Board of Commissioners have complied with the requirements, with 50% as the Independent Commissioners. The Board of Commissioners has been able to monitor as a part of independent company governance that is free from the conflict of interest/intervention of the stakeholders.</p>
Prinsip 3 Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris. Principle 3 Structure and Mechanisms of Board of Commissioners.	<p>Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktek <i>governance</i> yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.</p> <p>Board of Commissioners has to establish the appropriate governance structure and practice in performing its duties and periodically review its effectiveness.</p>	<p>Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pegawasan telah memiliki Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang pelaksanaan di tahun 2016 merekomendasikan sebanyak 12 rekomendasi kepada Dewan Komisaris.</p> <p>In conducting the function of monitoring, the Board of Commissioners has its own Code of Conduct assisted with the Committees under it, that are Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and nomination Committee that have recommended 12 items of recommendation for the Board of Commissioners in 2016.</p>
Prinsip 4 Direksi. Principle 4 Board of Directors.	<p>Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan regulasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.</p> <p>Under the direction and supervision of Board of Commissioners, Board of Directors manages the activities of the Bank according to the business strategy, risk appetite, regulation policy, and other policies approved by Board of Commissioners.</p>	<p>Dalam pelaksanaan kepengurusan Direksi telah memiliki Rencana Kerja/RBB yang menjadi strategi bisnis dan pengelolaan risiko sesuai kompleksitas perusahaan yang mengacu pada kebijakan Bank yang telah disetujui Dewan Komisaris.</p> <p>In conducting their management function, Board of Directors arranges business plan as the business strategy and risk management according to the company complexity, which refers to the policy of the Bank approved by Board of Commissioners.</p>

Prinsip Principle	Penjelasan Explanation	Implementasi di Bank Mantap Implementation by Bank Mantap
Prinsip 5 <i>Struktur Governance Kelompok Usaha.</i> Principle 5 Governance Structure of Business Unit.	Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggungjawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktik <i>governance</i> yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi. In a business unit, Board of Commissioners of the holding company holds overall responsibility for the business unit to ensure the establishment and implementation of the clean governance practice related to the structure, business, and risk of the business unit and entity. Board of Commissioners and Board of Directors have to comprehend the organization structure of the business unit and its risks.	Dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi, Bank Mantap telah menugaskan salah satu Komisaris sebagai anggota Tata Kelola Terintegrasi dengan Entitas Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Efektivitas penerapan tata kelola telah dilakukan penilaian sendiri secara berkala (<i>Self Assessment</i>) yang menjadi acuan pengelolaan Bank Mantap sebagai suatu kelompok usaha dengan perusahaan induk dalam rangka Konglomerasi Keuangan. For the implementation of integrated governance, Bank Mantap has assigned one of the Commissioners as the member of Integrated Governance with the Main Entity of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The effectiveness of the implementation of governance has been measured with periodical Self-Assessment as the reference of the management of Bank Mantap as a business unit under a holding company in order to carry out Financial Conglomeration.
Prinsip 6 <i>Fungsi Manajemen Risiko.</i> Principle 6 The Function of Risk Management.	Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumber daya yang berkualitas dan memiliki akses dengan Dewan Komisaris. The Bank is required to have qualified and independent risk management function with qualified human capital, and access to the Board of Commissioners.	Penerapan fungsi Manajemen Risiko telah diwujudkan melalui pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertugas dalam pengelolaan manajemen risiko yang dihadapi Bank Mantap dengan SDM yang telah memadai dan dapat bertindak independen. The implementation of Risk Management function has been conducted through the establishment of Risk Management Work Unit that is responsible in independently carrying out the risk management of Bank Mantap with qualified human capital.
Prinsip 7 <i>Identifikasi Pemonitoran dan Pengendalian Risiko.</i> Principle 7 Identification of Risk Monitoring and Control.	Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri. Risk needs to be identified, monitored, and controlled for all the Bank activities. The quality of the infrastructure of risk management and internal control need to be able to follow the change of the Bank's risk profile, external risk condition, and industry practice.	Dalam pengelolaan Manajemen Risiko Bank Mantap telah dilakukan identifikasi, pengukuran dan penilaian risiko secara <i>bankwide</i> dengan menyusun profil risiko secara berkala. Pengukuran dan penilaian risiko telah dapat berjalan dengan baik sesuai Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan yang disesuaikan dengan tingkat risiko yang dihadapi Bank Mantap. In Risk Management of Bank Mantap, risk identification, measurement, and assessment have been conducted bank-wide by developing risk profile periodically. The risk measurement and assessment have been well conducted according to the Risk Management Policy established and adjusted to the risk level of Bank Mantap.

Prinsip Principle	Penjelasan Explanation	Implementasi di Bank Mantap Implementation by Bank Mantap
Prinsip 8 Komunikasi Risiko. Principle 8 Risk Communication.	<p>Implementasi <i>risk governance</i> yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <p>The effective implementation of risk governance requires accurate risk communication in the Bank's environment either organizationally or through reporting to Board of Commissioners and Board of Directors.</p>	<p>Dalam penetapan risiko yang dapat diterima Bank, dilakukan melalui mekanisme pengambilan keputusan di Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan pejabat yang membawahkan Unit <i>Risk Management</i>. Implementasi pengelolaan risiko dilakukan melalui beberapa keputusan antara lain; kajian <i>top ten risk</i> kredit dan operasional, pembahasan RTTA, pembobotan profil risiko.</p> <p>The establishment of risk that is acceptable for the Bank is conducted with a mechanism of decision making in the Risk management Committee with its members of Directors and officials leading the Risk Management Unit. The implementation of risk management is carried out through several decisions such as: top ten risk study on credit and operational, discussion on RTTA, and risk profile valuing.</p>
Prinsip 9 Kepatuhan. Principle 9 Compliance.	<p>Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemonitoran dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.</p> <p>The Board of Commissioners is responsible in supervising the management related to the compliance risk of the Bank. Board of Commissioners has to establish the function of compliance and provides approval to the policy and identification, assessment, monitoring, and reporting process and advise provision to the risk of compliance.</p>	<p>Dalam penerapan fungsi kepatuhan, Bank telah menunjuk salah satu Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan untuk memastikan terselenggaranya penerapan kepatuhan dalam setiap aktivitas operasional Bank. Dalam pelaksanaan penerapan kepatuhan telah dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan dengan menyusun kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan risiko kepatuhan dapat diminimalkan yang mengacu pada Kebijakan kepatuhan yang telah disetujui Dewan Komisaris.</p> <p>In the implementation of compliance risk, the Bank has assigned one of the Directors that leads the function of compliance to ensure the implementation of compliance in every operational activity of the Bank. In implementing compliance, Compliance Work Unit has been established by formulating policies and procedures in ensuring that the compliance risk can be minimized referring to the Policy of compliance approved by Board of Commissioners.</p>
Prinsip 10 Audit Internal. Principle 10 Internal Audit.	<p>Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan independen <i>assurance</i> kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendorong penerapan proses <i>governance</i> yang efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang.</p> <p>The internal audit function needs to report the independent activity of assurance to Board of Commissioners and has to support Board of Commissioners and Board of Directors in long-term implementation of effective governance process and Bank's health.</p>	<p>SKAI yang telah dibentuk Bank telah dapat menjalankan fungsi secara independen untuk menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut atas hasil audit. Untuk mendukung penerapan tata kelola secara efektif SKAI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Dalam pelaksanaan fungsi audit, SKAI telah menyusun <i>Annual Strategic Support Plan (ASSP)</i> dan <i>Annual Audit Plan (AAP)</i>. Internal Audit Work Unit established by the Bank can perform its function independently to ensure the audit process to run smoothly, and the authority to monitor follow-ups of the audit result. To promote the effective implementation of governance, the Internal Audit Work Unit can directly communicate with Board of Commissioners and President Director. In the implementation of audit function, the Internal Audit Work Unit has established Annual Strategic Support Plan (ASSP) and Annual Audit Plan (AAP).</p>

Prinsip Principle	Penjelasan Explanation	Implementasi di Bank Mantap Implementation by Bank Mantap
Prinsip 11 Kompensasi. Principle 11 Compensation.	Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan <i>corporate governance</i> dan <i>risk management</i> . The remuneration structure of the Bank has to promote the implementation of corporate governance and risk management.	Bank dalam menerapkan tata kelola pemberian remunerasi bagi pengurus dan pegawai telah mengacu pada POJK No.45/POJK.03/2015 dan SEOJK No. 40/ SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 dan dalam penerapannya telah dituangkan dalam Kebijakan Remunerasi Bank yang telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. In implementing remuneration governance for the administrators and employees, the Bank refers to POJK No.45/POJK.03/2015 and SEOJK No. 40/ SEOJK.03/2016 dated 26 September 2016. Its implementation has been expressed in the Policy of Remuneration of the Bank approved by the Board of the Commissioners.
Prinsip 12 Pengungkapan dan Transparansi. Principle 12 Disclosure and Transparency.	Penerapan <i>governance</i> dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, Stakeholder relevan lainnya dan Partisipan Pasar. The implementation of Bank governance has to be conducted transparently to the Shareholders, Depositors, other relevant Stakeholders, and Market Participants.	Bank telah mengungkapkan informasi secara transparan terhadap kondisi Bank baik kondisi keuangan maupun non keuangan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan transparansi kondisi Bank dilakukan melalui pengungkapan Laporan keuangan antara lain, Laporan triwulan, Laporan penerapan tata kelola, SBDK yang mengacup ada ketentuan Regulator. The Banks has disclosed information on the Bank's condition transparently, either financial or non-financial, to the stakeholders. The transparent disclosure of the Bank's condition is implemented through the financial statement, such as Quarterly Report, governance implementation report, and Credit Basic Interest Rate, that refers to the regulations of the regulator.

Struktur dan Mekanisme GCG

Structure and Mechanism of GCG

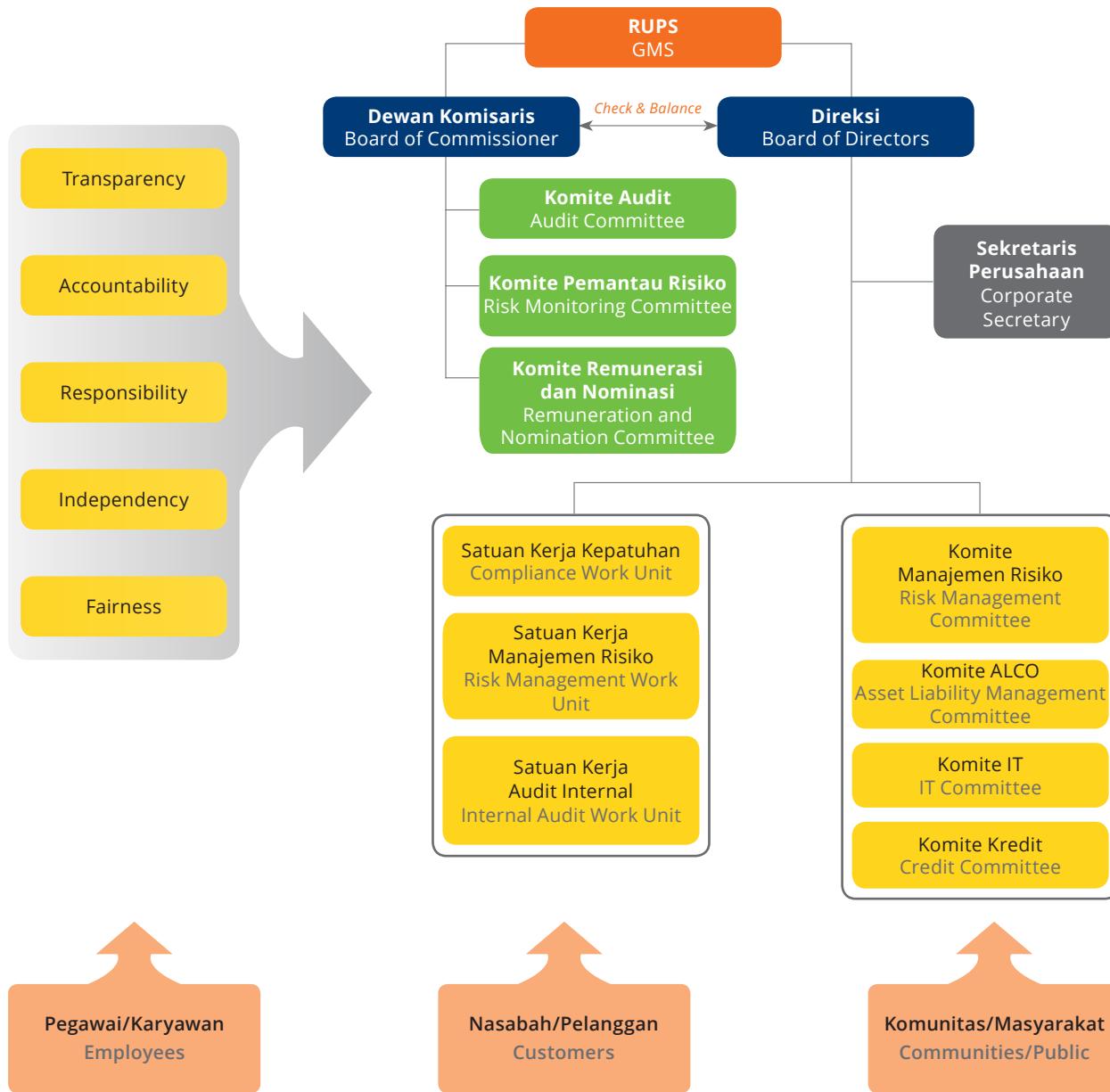
Untuk menjamin adanya *check and balance* dan akuntabilitas yang jelas dan tegas dari masing-masing organ perusahaan, Bank Mantap senantiasa berupaya melakukan penyempurnaan struktur dan penerapan tata kelola perusahaan dengan baik.

Agar optimal fungsi masing-masing organ utama maka Bank Mantap berupaya memenuhi jumlah dan komposisi Dewan Komisaris dan komite-komite yang dibentuk di tingkat Dewan Komisaris maupun ditingkat Direksi agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Pemisahan yang jelas antara fungsi pengawasan dengan fungsi operasional perusahaan agar tercermin adanya *check and balance* serta sistem *governance* yang baik berikut disajikan struktur tata kelola perusahaan di Bank Mantap.

To ensure check and balance and clear and bold accountability from each of the company organ, Bank Mantap always attempts to refine the structure and implementation of good corporate governance.

For optimum function of each primary organ, Bank Mantap puts a serious effort in fulfilling the numbers and composition of Board of Commissioner and committees established either in the level of Board of Commissioner or Board of Directors to be in accordance with the applicable regulation concerning the implementation of GCG for commercial Banks. A clear separation of the monitoring and operational function of the company to ensure the check and balance process and good governance system is clarified in the following structure of corporate governance of Bank Mantap.

Struktur tata Kelola Perusahaan Bank Mandiri Taspen Pos **Structure of Good Corporate Governance of Bank Mandiri Taspen Pos**



Dalam pelaksanaannya, Bank Mantap telah memiliki berbagai kebijakan/pedoman dalam menjalankan fungsi dan tugasnya yang disebut dengan *soft structure* GCG. Tujuan membangun GCG Soft Structure antara lain sebagai berikut.

- Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG;
- Menjadi pedoman bagi Bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya (*corporate culture*) yang diharapkan;
- Merupakan bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ perusahaan dalam rangka menjaga kepentingan *stakeholders* sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

In its implementation, Bank Mantap has several policy/guidelines in conducting its function and duties called GCG soft structure. The purposes of establishing GCG soft structure are as follow.

- Complete the supporting policy in the implementation of GCG;
- To be the guidelines for the Bank in conducting daily activities according to the expected culture (*corporate culture*);
- As a written commitment for the whole organization personnel and level of the Bank in increasing discipline and responsibility of the company organs in order to serve the interest of the stakeholders according to the responsibility of each.

GCG soft structure yang telah dimiliki oleh Bank Mantap antara lain adalah:

1. Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen Pos;
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris;
3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi;
4. Pedoman Tata Kelola Perusahaan
5. Piagam Komite Audit;
6. Piagam Komite Pemantau Risiko;
7. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi;
8. Pedoman Ketentuan Perilaku (*Code of Conduct*);
9. Kebijakan Bisnis yang terdiri dari Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri Taspen Pos (KPBMTP) dan Kebijakan Dana dan Jasa Bank Mandiri Taspen Pos (KDJBMTP);
10. Kebijakan Operasional dan *Support* yang terdiri dari Kebijakan Sumber Daya Manusia Bank Mandiri Taspen Pos (KSDMBMTP), Kebijakan Akuntansi Bank Mandiri Taspen Pos (KABMTP), Kebijakan *Procurement* Bank Mandiri Taspen Pos (KPBMTP), Kebijakan Operasional Bank Mandiri Taspen Pos (KOBMTP), dan Kebijakan Teknologi Informasi Bank Mandiri Taspen Pos (KTIBMTP);
11. Kebijakan Pengendalian yang terdiri dari Kebijakan Internal Audit Bank Mandiri Taspen Pos (KIABMTP), Kebijakan Kepatuhan dan Hukum Bank Mandiri Taspen Pos (KKHBMTP), dan Kebijakan *Risk Management* Bank Mandiri Taspen Pos (KRMBMTP).

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam Perseroan yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Forum RUPS merupakan forum yang sangat penting, tempat para pemegang saham memiliki kewenangan utama untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai Perseroan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris. Keterangan-keterangan tersebut merupakan landasan bagi RUPS untuk mengambil kebijakan dalam menyusun langkah strategis Perseroan, pijakan-pijakan umum dalam mengambil keputusan sebagai sebuah badan hukum. RUPS juga merupakan forum evaluasi kinerja seluruh aspek operasional perseroan termasuk kegiatan sosial maupun lingkungan.

Adapun mengenai wewenang RUPS, antara lain yaitu mengubah anggaran dasar Perseroan, mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, mengesahkan laporan keuangan, mengubah besarnya modal Dasar, Modal ditempatkan maupun modal disetor serta lainnya.

Direksi wajib menyelenggarakan RUPS sebagai media pertanggungjawaban pengurusan Perseroan selama satu tahun. Sesuai dengan ketentuan Pasal 78 Ayat (1) Undang Undang No 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas dan Pasal 9 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan, RUPS terdiri dari:

GCG soft structures of Bank Mantap are:

1. Articles of Association of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
2. Working Guidelines and Code of Conduct for Board of Commissioners;
3. Working Guidelines and Code of Conduct for Board of Directors;
4. Corporate Governance Guideline;
5. Audit Committee Charter;
6. Monitoring Committee Charter;
7. Remuneration and Nomination Committee Charter
8. Code of Conduct;
9. Business Policies that consist of the Policy of Credit of Bank Mandiri Taspen Pos and the Policy of Fund and Service of Bank Mandiri Taspen Pos;
10. Operational and Support Policy that consists of the Human Capital Policy of Bank Mandiri Taspen Pos, Accounting Policy of Bank Mandiri Taspen Pos, Procurement Policy of Bank Mandiri Taspen Pos, Operational Policy of Bank Mandiri Taspen Pos, and Information Technology Policy of Bank Mandiri Taspen Pos;
11. Control Policy that consists of Internal Audit Policy of Bank Mandiri Taspen Pos, Compliance and Legal Policy of Bank Mandiri Taspen Pos, and Risk Management Policy of Bank Mandiri Taspen Pos

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in a company with an exclusive authority that is not given to the Board of Commissioners and Directors pursuant to the articles of association and the applicable regulations. GMS is a vital forum, a place for the shareholders to acquire information about the company from either Board of Directors or Board of Commissioners. That information becomes the basis for GMS to make decision in establishing strategic measure of the company as a general foothold in making decision as a legal entity. GMS is also a performance evaluation forum for overall operational aspect of the company including company social and environmental responsibility.

The authority of GMS is changing the articles of association of the company, appointing and discharging the member of Board of Directors and Board of Commissioners, ratifying financial statement, modifying the authorized capital, issued capital, paid-up capital, and others.

Board of Directors is obliged to hold GMS as an annual company management responsibility media. Pursuant to Article 78 Paragraph (1), Law No 40 of 2007 on Limited Liability Company, and Article 9 Paragraph (1) on the Company's Articles of Association, GMS consists of:

RUPS TAHUNAN

RUPS tahunan wajib diadakan setiap tahun, yang untuk penyelenggarannya undang-undang menentukan batas waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir harus sudah diselenggarakan. Sesuai dengan ketentuan pasal 9 Ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan, dalam RUPS Tahunan Direksi akan menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang saham dan Laporan Keuangan untuk mendapat pengesahan RUPS;
- b. Usulan penggunaan laba jika Perseroan memiliki saldo laba positif;
- c. Persetujuan penetapan Kantor Akuntan Publik berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris;
- d. Hal-hal lain yang memerlukan persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan dengan tetap memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

RUPS LAINNYA

RUPS lainnya yang dalam Anggaran Dasar Perseroan disebut juga Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa (RUPSLB) dapat dilaksanakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan dan kepentingan Perseroan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara rapat yang merupakan mata acara pokok dalam RUPS tahunan, yaitu mengenai laporan tahunan, laporan keuangan dan penggunaan laba. Pelaksanaan Rapat Umum pemegang saham mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

REFERENSI PERATURAN

Penyelenggaraan RUPS sebagai media pertanggung jawaban pengurusan Perseroan selama satu tahun telah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank Mandiri Taspen Pos, beserta perubahannya.

PELAKSANAAN RUPS 2016

Selama tahun 2016, Bank Mantap telah melaksanakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali, yaitu RUPS tahunan dan RUPS Luar Biasa, sebagai berikut:

RUPS TAHUNAN 2016

RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 26 Februari 2016, bertempat di Denpasar dengan dihadiri/diwakili sebanyak 98,65% atau sebanyak 986.468.276 lembar saham dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is an annual obligation which in accordance with the regulation must be held no later than 6 (six) months after the end of fiscal year. Pursuant to article 9 Paragraph (3) on the Company's Articles of Association, the boards of directors will present these subjects in AGMS:

- a. Annual report reviewed by Board of Commissioners and Financial Statement to be approved by GMS;
- b. Suggestion about the use of profit if the company earns positive retained profit.
- c. Approval of the determination of Public Accountant Firm based on the suggestion from Board of Commissioners;
- d. Other subjects that require the approval of RUPS for the interest of the company by considering the applicable regulations and Articles of Association.

OTHER GMS

The other GMS which in the Articles of Association is also called Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) can be held at any time based on the requirement and interest of the company to discuss and determine the minutes of the meeting outside the minutes of the meeting in AGMS such as annual report, financial statement, and the use of profit report. The implementation of GMS refers to the applicable regulation such as the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and Article of Association of the Company.

REFERENCE OF REGULATION

The implementation of RUPS as the annual company management responsibility media is conducted pursuant to the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and Article of Association of Bank Mandiri Taspen Pos, along with its amendment.

THE IMPLEMENTATION OF 2016 ANNUAL GMS

In 2016, Bank Mantap held GMS twice, which were annual GMS and extraordinary GMS as described follows:

2016 ANNUAL GMS

Annual GMS was held in 26 February 2016 in Denpasar, attended/represented by 98,65% or 986.468.276 shares from the entire shares of 1,000,000,000 legitimate voting shares released by the company. Therefore, pursuant to

sah yang telah dikeluarkan Perseroan yaitu sejumlah 1.000.000.000. dengan demikian berdasarkan ketentuan pasal 11 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan, maka rapat dinyatakan kuorum dan dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat mengenai segala hal yang dibicarakan.

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan di 2016 tergambar dalam tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan 2016
Table of 2016 Annual GMS Implementation

Undangan Invitation	Pelaksanaan Implementation	Hasil RUPS Conclusion of GMS
Undangan RUPS Tahunan telah disampaikan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 11 Februari 2016 , melalui surat No.DIR/153/2016 – serta surat perubahan waktu dan tempat pelaksanaan tanggal 23 Februari 2016 No.DIR/201/2016. / Invitation of Annual GMS were delivered to the Shareholders on 11 February 2006 with the letter No. DIR/153/2016 – and the letter of change of implementation time and place on 23 February 2016 No. DIR/201/2016.	RUPST 2016 PT Bank Mandiri Taspen Pos telah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2016 , bertempat di Hotel Maya Sanur Resort and Spa, Denpasar, Bali. / 2016 AGMS of PT Bank Mandiri Taspen Pos was held on 26 February 2016 in Maya Sanur Resort and Spa Hotel, Denpasar Bali.	Hasil keputusan RUPST telah disampaikan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 02 Maret 2016 melalui Surat No.DIR/224/2016. / The resolutions of the AGMS were delivered to the Shareholders on 02 March 2016 by the letter No. DIR/224/2016.

AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 2016

Agenda dan keputusan RUPS Tahunan 2016 dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel Agenda dan Keputusan RUPS Tahunan 2016
Table of Agenda and Resolutions of 2016 AGMS

Agenda	Keputusan RUPST 2016 Resolutions of 2016 AGMS
Pertama. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. First. The approval of the company's annual report including the ratification of financial statement and monitoring function report of the board of commissioner for the fiscal year ending on 31 December 2015.	1) Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Purwantono, Sungkoro & Surja dengan pendapat WAJAR TANPA PENGECUALIAN sebagaimana dinyatakan dalam laporannya No. RPC-255/PSS/2016 tanggal 25 Januari 2016 dan menyetujui Laporan Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. / Approved the company's annual report including ratifying the financial statement for the fiscal year ending on 31 December 2015, audited by Purwantono, Sungkorojo, & Surja Accountant Firm who expressed unqualified opinion as stated in the report No. RPC-255/PSS/2016 dated 25 January 2016, and approved Monitoring Report implemented by the Board of Commissioners for the fiscal year ending on 31 December 2015.

the article 11 paragraph (4) of Article of Association of the Company, the meeting was declared quorum and decisions could be made legitimately and binding to all discussions.

The stages of the implementation of 2016 annual RUPS are described in the following table.

AGENDA AND RESOLUTIONS OF 2016 AGMS

Agenda and resolutions of 2016 AGMS are as follows.

Agenda	Keputusan RUPST 2016 Resolutions of 2016 AGMS
	<p>2) Dengan telah disetujunya Laporan Tahunan Perseroan termasuk disahkannya Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Laporan Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, maka RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015./ With the approval of the company's annual report including the ratification of financial statement and monitoring function report of the board of commissioner for the fiscal year ending on 31 December 2015 and Monitoring Report implemented by the Board of Commissioners, GMS thus granted the discharge and release of responsibility (<i>volledig acquit et de charge</i>) to all members of the board of directors and board of commissioners from their obligations in respect of their management and supervisory actions that had been conducted during the fiscal year ending on 31 December 2015, to the extent that such actions were not categorized as criminal act and were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement for the fiscal year ending on 31 December 2015.</p> <p>3) RUPS juga memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada Kuki Kadarisman, Ida Bagus Kade Perdana, I Wayan Sukarta dan I Gusti Ngurah Alit Asmarajaya atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama periode 1 januari 2015 s.d 15 Mei 2015./ GMS also granted the discharge and release of responsibility (<i>volledig acquit et de charge</i>) to Kuki Kadarisman, Ida Bagus Made Perdana, I Wayan Sukarta, and I Gusti Ngurah Alit Asmarajaya for their obligations in respect of their management and supervisory actions during the period of 1 January 2015 to 15 May 2015.</p>
Kedua. Persetujuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Second. Approval of the Company's allocation of net profit for the fiscal year ending on Thursday, 31 December, 2015;	<p>Menyetujui penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2015 sebesar Rp24.399.342.328 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dividen: Nihil 2) Pembentukan Cadangan: Rp5.000.000.000 atau 20,49 % dari Laba Bersih. 3) Laba ditahan: Rp19.399.342.328 atau 79,51 % dari Laba Bersih . <p>Approved the appropriation of the company's net profit for the fiscal year 2015 amounted Rp24,399,342,328 with the following details:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dividend: Nil 2) Appropriation of Reserve: Rp5,000,000,000 or 20.49 % of the net income. 3) Retained Earnings: Rp19,399,342,328 or 79.51 % of the net.
Ketiga. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Third. The appointment of Public Accountant Firm to audit the company's Financial Statement ending in 31 December 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan mempertimbangkan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai izin praktik dari Kementerian Keuangan yang masih berlaku. 2. Termasuk KAP berskala nasional yang berafiliasi internasional. 3. Terdaftar sebagai KAP di Otoritas Jasa Keuangan dan Akuntan Publik yang menjadi <i>Signing Partner</i> terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. 4. Sesuai dengan PBI No.3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Kantor Akuntan Publik hanya boleh mengaudit perusahaan yang sama sebanyak 5 kali, dan Akuntan Publik hanya boleh mengaudit perusahaan yang sama sebanyak 3 kali. 2) Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik terpilih, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Agenda	Keputusan RUPST 2016 Resolutions of 2016 AGMS
	<ul style="list-style-type: none"> 1) Granted authority to the board of commissioners to determine the public accountant firm that would audit the company for the fiscal year ending on 31 December 2016 by considering: <ul style="list-style-type: none"> 1. The possession of practice license in force from the Ministry of Finance. 2. Its incorporation as national public accountant firm with international affiliation. 3. Registered as public accountant firm in the Financial Services Authority and as signing partner public accountant registered in the Financial Services Authority 4. In accordance with Regulation of Bank of Indonesia No.3/22/PBI/2001 dated 13 December 2001 concerning the transparency of bank's financial condition, a public accountant firm may audit similar company for 5 times only, and public accountant may audit similar company for 3 times only. 2) Granted authority to the Board of commissioners to determine the honorarium and other requirements for the appointed public accountant firm, and stipulated substitute public accountant firm for the appointed public accountant firm, because of whatsoever cannot complete the audit of consolidated financial statement for the fiscal year ending in 31 December 2016.
Keempat. Persetujuan penetapan gaji bagi anggota Direksi, honorarium bagi anggota Dewan Komisaris dan penetapan tunjangan lainnya termasuk tantieme bagi segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Fourth. Approving the determination of salary for the members of board of directors, honorarium for the members of board of commissioners, and any other allowance including incentive for all members of the company's board of directors and board of commissioners.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Majoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2016 sesuai dengan peraturan Meneg BUMN No.PER-04/MBU/2014. 2) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Majoritas untuk menetapkan besarnya tantiem bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2015. 3) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Majoritas Perseroan untuk menetapkan <i>benefit</i> lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2016 sesuai dengan peraturan Meneg BUMN No.PER-04/MBU/2014. 1) Granted authority and power to the board of commissioners with the approval of majority of shareholder to determine the amount of salary and honorarium for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of 2016 pursuant to the regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2014. 2) Granted authority and power to the board of commissioners with the approval of majority of shareholders to determine the amount of incentive for the members of the board of directors and board of commissioners during the fiscal year of 2015. 3) Granted authority and power to the board of commissioners with the approval of majority of shareholder to determine the other benefits for the members of the board of directors and board of commissioners for 2016 pursuant to the regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2014.
Kelima. Persetujuan Pembelian Kembali Saham Perseroan atas nama Drs. I Made Madia (alm.) Fifth. Approval of the Repurchase of Company's shares under the name of Drs. I Made Madia (deceased)	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menyetujui pembelian kembali saham Perseroan atas nama Drs. I Made Madia (alm) sejumlah 6.547.776 lembar saham (0,65% dari total saham) seharga Rp9.003.192.000 dengan asumsi harga Rp1.375 per lembar saham yang dilaksanakan sesuai ketentuan regulasi serta memperhatikan surat Bank Mandiri No.FST./890/2015 tanggal 7 Oktober 2015 2) Pembelian kembali saham milik Drs. I Made Madia (alm) tersebut dilakukan setelah mendapat persetujuan OJK terlebih dahulu dan selanjutnya dapat ditawarkan kembali kepada pemegang saham yang belum secara final menyatakan minatnya untuk membeli sesuai dengan proporsi kepemilikan saham dalam Perseroan. 3) Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk: Melaksanakan transaksi pembelian kembali saham Drs. I Made Madia (alm) tersebut dengan tetap memperhatikan kepentingan Perseroan secara keseluruhan termasuk tetapi tidak terbatas pada penyelesaian seluruh asset-asset yang masih tercatat atas nama Drs. I Made Madia (alm); 4) Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menindaklanjuti administrasi pelaporan kepada regulator dan instansi terkait serta tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan perubahan kepemilikan saham dalam Perseroan.

Agenda	Keputusan RUPST 2016 Resolutions of 2016 AGMS
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Approved the repurchase of the company's shares under the name of Drs. I Made Madia (deceased) amounted 6,547,776 shares (0,65% of the total shares) with the price of Rp9,003,192,000 with the assumed price of Rp1,375 per share that will be implemented pursuant to the regulation and by considering the letter of Bank Mandiri No.FST./890/2015 dated 7 October 2015 2) The repurchase of the shares under the name of Drs. I Made Madia (deceased) will be conducted after approved by financial services authority and afterward can be reoffered to the shareholders that have not finally stated their interest to buy according to the proportion of shareholding in the company. 3) Granted the authority to the board of the directors to repurchase the shares of Drs. I Made Madia (deceased) by considering the interest of the company in general including but not limited to the settlement of all assets under the name of Drs. I Made Madia (deceased); 4) Granted the authority to the board of the directors to follow up the administration of reporting to the related regulators and institutions in connection with the change in shareholding in the company.

Adapun rincian jumlah suara persetujuan keputusan RUPS Tahunan 2016 dijelaskan dalam tabel berikut ini:

As for the recapitulation of the votes in 2016 AGMS is detailed in the table below.

Agenda	Keputusan RUPST Resolutions of Annual GMS	Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Affirmative Votes (Numbers of Vote and percentage)	Tidak Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Disapproving Votes (Numbers of Vote and percentage)	Abstain (Jumlah Suara dan Persentase) Abstain Votes (Numbers of Vote and percentage)
Seluruh Agenda All Agenda	Seluruh Agenda All Agenda	986.468.276 atau sejumlah 98,65% dari seluruh jumlah suara yg dikeluarkan perseroan dan keputusan RUPS disetujui oleh 100% suara yang hadir 986,468,276 votes or 98.65% of all votes owned by the companies, and the resolution of annual GMS is approved by 100% attendees	-	-

Agenda dan Keputusan RUPS Tahunan PT Bank Mandiri Taspen Pos tahun 2015, telah dituangkan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Tahunan nomor 46 tanggal 26 Februari 2016 yang dibuat oleh dan dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH. Notaris di Denpasar.

The agenda and resolutions of 2015 annual GMS of PT Bank Mandiri Taspen Pos were expressed in the minutes of Annual GMS number 46 dated 26 February 2016 made by and before the Notary I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH. Notary in Denpasar.

REKAPITULASI KEHADIRAN PADA RUPS TAHUNAN 2016

Rekapitulasi kehadiran RUPS Tahunan 2016 dijelaskan dalam tabel berikut ini.

ATTENDANCE RECAPITULATION OF 2016 ANNUAL GMS

Attendance recapitulation of 2016 annual GMS is described in the following table

Tabel Rekapitulasi Kehadiran RUPS Tahunan 2016
Table of Attendance Recapitulation of 2016 AGMS

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Attendance	Tidak Hadir Absence	Keterangan Remarks
1	Abdul Rachman	Komisaris Utama / President Commissioner	Hadir / Present	-	-
2	Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner	Hadir / Present	-	-
3	Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner	Hadir / Present	-	-
4	I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
5	Edhi Chrystanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
6	Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
7	Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama / President Director	Hadir / Present	-	-
8	Ida Ayu Kade Karuni	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
9	Nurkholis Wahyudi	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
10	Josephus K. Triprakoso	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
11	Paulus Endra Suyatna	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
12	Ihwan Sutardiyanta	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
13	Tardi	Direktur <i>Micro and Business Banking</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selaku Kuasa pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Surat Kuasa tanggal 25 Maret 2015 No.SK.DIR/168/2015 / Director of Micro and Business Banking of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the proxy/representative of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with power of attorney dated 25 March 2015 No.SK.DIR/168/2015	Hadir / Present	-	-
14	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur <i>Risk Management and Compliance</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selaku Kuasa pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Surat Kuasa tanggal 25 Maret 2015 No.SK.DIR/168/2015 Director of Risk Management and Compliance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the proxy/representative of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with power of attorney dated 25 March 2015 No.SK. DIR/168/2015	Hadir / Present	-	-
15	Poernomo	Direktur Keuangan PT Pos Indonesia (Persero), selaku Kuasa Pemegang Saham PT Pos Indonesia (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 18 Februari 2016 No.SK.272/DIRUT/2016	Hadir / Present	-	-

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Attendance	Tidak Hadir Absence	Keterangan Remarks
		Director of Finance of PT Pos Indonesia (Persero), as the proxy/representative of PT Pos Indonesia (Persero) with power of attorney dated 18 February 2016 No.SK.272/DIRUT/2016			
16	A. Boedi Soeryantoro	Manajer Utama Divisi Utama investasi Pasar Uang dan lainnya PT Taspen (Persero), selaku Kuasa Pemegang Saham PT Taspen (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 25 Februari 2016 No.SKU-4/DIR/2016 General Manager of Major Division of Money market and other investment of PT Taspen (Persero as the proxy/ representative of PT Taspen (Persero) with power of attorney dated 25 February 2016 No.SKU-4/DIR/2016	Hadir / Present	-	-
17	Ida Bagus Made Putra Jandhana	Pemegang Saham / Shareholder	-	Tidak hadir / Not present	-
18	Ni Made Iely Nawaksary	Ahli Waris I Made madia (Alm), selaku ahli waris I Made Madia (Alm), berdasarkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung No.1331 K/Pdt/2010 tanggal 30 September 2010 jo. Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No.603 PK/Pdt/2012 tanggal 24 Desember 2013. As the heir of I Made Madia (deceased), pursuant to the Decree on Appeal of the Supreme Court No.1331 K/Pdt/2010 dated 30 September 2010 in conjunction with. Decree on Judicial Review of the Supreme Court No.603 PK/Pdt/2012 dated 24 December 2013.		Tidak hadir / Not present	

PELAKSANAAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Pada Tahun 2016, Bank Mantap juga melaksanakan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 31 Oktober 2016, bertempat di Badung-Bali dengan dihadiri/diwakili sebanyak 100% atau sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan yaitu sejumlah 1.000.000.000. dengan demikian berdasarkan ketentuan pasal 11 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan, maka rapat dinyatakan kuorum dan dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat mengenai segala hal yang dibicarakan.

Dalam RUPSLB tersebut pimpinan Rapat terlebih dahulu meminta persetujuan seluruh pemegang saham terkait tempat penyelenggaraan rapat dan disetujui oleh seluruh pemegang saham, sehingga rapat dapat dilanjutkan dengan pembahasan seluruh agenda rapat.

THE IMPLEMENTATION OF 2016 EXTRAORDINARY GMS

In 2016, Bank Mantap also held EGMS on 31 October 2016, in Badung-Bali attended 100% attendants/representatives that equals with 1.000.000.000 legitimate voting shares released by the company. in accordance with, based on the article 11 paragraph (4) of Article of Association of the Company, the meeting was declared quorum and decisions could be made legitimately and binding to all discussions.

In EGMS, the chairman of the meeting request for approval on the place of the meeting, followed with the approval by all shareholders so that the meeting can proceed with the discussion on all meeting agendas.

Tabel Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Table of the Implementation of 2015 EGMS

Undangan Invitation	Pelaksanaan Implementation	Hasil RUPS Resolutions of GMS
Undangan RUPS Luar Biasa telah disampaikan kepada para Pemegang Saham melalui surat tanggal 17 Oktober 2016 No. DIR/0898/2016 serta Surat perubahan waktu dan pelaksanaan rapat tanggal 25 Oktober 2016 No.DIR/0923/2016 dan surat tanggal 28 Oktober 2016 No. DIR/0943/2016 The summons for EGMS were delivered to the Shareholders through the letter dated 17 October 2016 No. DIR/0898/2016 and the amendment letter concerning the change of time and implementation dated 25 October 2016 No.DIR/0923/2016 and letter dated 28 October 2016 No. DIR/0943/2016	RUPSLB 2016 PT Bank Mandiri Taspen Pos telah dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2016 , bertempat di Hotel Sheraton Kuta Badung, Bali. 2016 EGMS of PT Bank Mandiri Taspen Pos was held on 31 October 2016 , in Hotel Sheraton Kuta Badung, Bali.	Hasil keputusan RUPSLB telah disampaikan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 09 November 2016 melalui surat No.DIR/0968/2016 EGMS resolutions was delivered to the shareholders on 09 November 2016 by the letter No.DIR/0968/2016

AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Agenda dan keputusan RUPS Luar Biasa 2016 dijelaskan dalam tabel berikut ini.

AGENDA AND RESOLUTIONS OF 2016 EGMS

As for the recapitulation of the votes in 2016 EGMS is detailed in the table below.

Tabel Agenda dan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Table of Agenda and Resolutions of 2016 EGMS

Agenda	Keputusan RUPSLB 2016 Resolutions of 2016 EGMS	
Pertama. Persetujuan Pembatalan Keputusan Agenda Kelima RUPS Tanggal 26 Februari 2016 terkait Persetujuan Pembelian Kembali Saham Perseroan atas nama Drs.I Made Madia (Almarhum) First. The approval of revocation of the decision of fifth agenda of GMS on 26 February 2016 related to the repurchase of company share under the name of Drs.I Made Madia (Deceased)	Menyetujui pembatalan Keputusan Agenda Kelima RUPS Tanggal 26 Februari 2016 terkait Persetujuan Pembelian Kembali Saham Perseroan atas nama Drs. I Made Madia (Almarhum)	Approved the revocation of the fifth agenda decision of GMS on 26 February 2016 related to the repurchase of company share under the name of Drs. I Made Madia (Deceased)

Agenda	Keputusan RUPSLB 2016 Resolutions of 2016 EGMS	
Kedua. Persetujuan Penambahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan	<p>Menyetujui penambahan Modal Dasar Perseroan yang semula terdiri dari 1.000.000.000 (satu miliar) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) menjadi sebanyak 1.249.000.000,- (satu miliar dua ratus empat puluh sembilan juta) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp624.500.000.000,- (enam ratus dua puluh empat miliar lima ratus juta rupiah)</p>	<p>Approved the addition of the Company's Authorized Capital that was initially made up of 1.000.000.000 (one billion) shares with total nominal value of Rp500.000.000.000 (five hundred billion rupiah) into 1.249.000.000,- (one billion two hundred and fourty nine million) shares with total nominal value of Rp624.500.000.000,- (six hundred twenty four billion and five hundred million rupiah)</p>
Second The Approval of Addition of Authorized Capital, Issued Capital, and Paid up Capital of the Company	<p>Menyetujui penambahan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula terdiri dari 1.000.000.000 (satu miliar) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) menjadi sebanyak 1.249.000.000,- (satu miliar dua ratus empat puluh sembilan juta) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp624.500.000.000,- (enam ratus dua puluh empat miliar lima ratus juta rupiah) yang dicatatkan sebagai berikut:</p> <p>Penambahan Saham Baru sejumlah 249.000.000 (dua ratus empat puluh sembilan juta) lembar saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp124.500.000.000,- (seratus dua puluh empat miliar lima ratus juta rupiah) dengan masing masing saham bernilai Rp500,- (lima ratus rupiah) dicatatkan sebagai penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan, sehingga setelah penambahan Saham Baru tersebut Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan menjadi sebesar Rp624.500.000.000,- (enam ratus dua puluh empat miliar lima ratus juta rupiah);</p> <p>Sebesar Rp275.643.000.000,- (dua ratus tujuh puluh lima miliar enam ratus empat puluh tiga juta rupiah) yang merupakan selisih harga antara harga pari saham sebesar Rp500,- (lima ratus rupiah) per lembar saham dengan harga pasar Rp1.607,- (seribu enam ratus tujuh rupiah) per lembar saham akan dicatatkan sebagai agio saham.</p> <p>Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan guna menyetujui pelaksanaan keputusan agenda 2 Rapat ini sesuai ketentuan yang berlaku</p>	<p>Approved Issued Capital and Paid-up capital that were initially of 1.000.000.000 (one billion) shares with total nominal value of Rp500.000.000.000 (five hundred billion rupiah) to 1.249.000.000,- (one billion two hundred and forty nine million) shares with total nominal value of Rp624.500.000.000 (six hundred twenty four billion and five hundred million rupiah) listed as follows:</p> <p>Addition of New Shares of 249.000.000 (two hundred and forty nine million) shares with total nominal value of Rp124.500.000.000,- (one hundred twenty four billion and five hundred million rupiah) with each share costs Rp500,- (five hundred rupiah) listed as the addition of Issued and Paid Up Capital of the Company, therefore after the addition of those new shares, the total of Authorized Capital, Issued Capital, and Paid Up capital are Rp624.500.000.000,- (six hundred twenty four hundred billion and five hundred million rupiah);</p> <p>The amount of Rp275.643.000.000,- (two hundred seventy five billion six hundred and forty three million rupiah) as the price gap of the share's nominal value of Rp500,- (five hundred rupiah) per share with the market price of Rp1.607,-(one thousand six hundred and seven rupiah) per share will be listed as paid-in surplus.</p> <p>Granted authority to the Board of Commissioners to approve the second agenda of this meeting pursuant to the applicable regulation.</p>

Agenda	Keputusan RUPSLB 2016 Resolutions of 2016 EGMS
<p>Ketiga. Persetujuan Pengambilan Bagian Saham Baru oleh Pemegang Saham Perseroan Third The approval of acquisition of New Shares by the Company's Shareholders</p>	<p>Menyetujui Pelaksanaan pengeluaran Saham Baru oleh Perseroan sebanyak 249.000.000 (dua ratus empat puluh sembilan juta) lembar saham baru Perseroan untuk diambil bagian oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah 159.947.776 (seratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus empat puluh tujuh ribu tujuh ratus tujuh puluh enam) lembar saham dan diambil bagian oleh PT Taspen (Persero) sejumlah 89.052.224 (delapan puluh sembilan juta lima puluh dua ribu dua ratus dua puluh empat) lembar saham dengan mengesampingkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari pemegang saham yang tidak mengambil bagian, sesuai dengan Pasal 43 UUPT.</p> <p>Dengan adanya pengambilan bagian saham baru Perseroan tersebut maka komposisi Pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:</p> <p>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 742.416.052 (tujuh ratus empat puluh dua juta empat ratus enam belas ribu lima puluh dua) lembar saham yang mewakili 59,44% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh pada Perseroan;</p> <p>PT Taspen (Persero) memiliki 291.052.224 (dua ratus sembilan puluh satu juta lima puluh dua ribu dua ratus dua puluh empat) lembar saham yang mewakili 23,30% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh pada Perseroan;</p> <p>PT Pos Indonesia (Persero) memiliki 202.000.000 (dua ratus dua juta lembar saham) lembar saham yang mewakili 16.17% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh pada Perseroan;</p> <p>Ida Bagus Made Putra Jandhana memiliki 6.983.948 (enam juta sembilan ratus delapan puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh delapan) lembar saham yang mewakili 0.56% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor penuh pada Perseroan;</p> <p>Drs. I Made Madia (Almarhum) memiliki 6.547.776 (enam juta lima ratus empat puluh tujuh ribu tujuh ratus tujuh puluh enam) lembar saham yang mewakili 0.52% dari seluruh saham yang di keluarkan dan disetor penuh pada Perseroan;</p> <p>Penyetoran modal atas pengambilan bagian Saham Baru yang diterbitkan Perseroan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Taspen (Persero) dinyatakan efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan regulator terkait lainnya; Memberikan kuasa dan wewenang penuh dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan seluruh hal serta tindakan yang disyaratkan dan/atau diperlukan untuk menjalankan Persetujuan agenda 3 Rapat ini.</p>
	<p>Approved the implementation of new share issuance by the company of 249.000.000 (two hundred and forty nine million) new shares for acquisition by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, 159.947.776 (one hundred fifty nine million nine hundred forty seven thousand seven hundred and seventy six) shares for acquisition by PT Taspen (Persero), 89.052.224 (eighty nine million fifty two thousand two hundred and twenty four) shares by ignoring subscription right from the shareholders that do not perform acquisition, in accordance with Act 43 of Law of Limited Liability Company.</p> <p>By such for acquisition, therefore the composition of company's shareholders becomes as follows:</p> <p>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk owns 742,416,052 (seven hundred forty two million four hundred sixteen thousand and fifty two) shares that equal with 59,44% of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>PT Taspen (Persero) owns 291,052,224 (two hundred ninety one million fifty two thousands two hundred and twenty four) shares that equal with 23,30% of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>PT Pos Indonesia (Persero) owns 202,000,000 (two hundred and two million) shares that equal with 16.17% of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>Ida Bagus Made Putra Jandhana owns 6,983,948 (six million nine hundred eighty three thousand nine hundred and forty eight) shares that equal with 0.56% of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>Drs. I Made Madia (deceased) owns 6.547.776 (six million five hundred forty seven thousand seven hundred and seventy six) shares that equal with 0.52% of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>The capital injection on acquisition of new shares issued by the Company by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Taspen (Persero) is effective after approved by the Financial Services Authority and other related regulators;</p> <p>Granted full power and authority with the right of substitution by board of directors to take all the required and/or necessary acts relating to the resolutions on the third agenda of the meeting.</p>

Agenda	Keputusan RUPSLB 2016 Resolutions of 2016 EGMS
	<p>Menyetujui rencana penjualan/pengalihan saham dalam Perseroan sejumlah 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham yang dimiliki oleh PT Pos Indonesia (Persero) kepada PT Taspen (Persero). Dengan terjadinya transaksi tersebut maka susunan pemegang Saham Perseroan setelah terjadinya pengambilan bagian saham Baru sesuai keputusan agenda Ketiga Rapat ini, dan penjualan atau pengalihan saham PT Pos Indonesia (Persero) kepada PT Taspen (Persero) sebagaimana tersebut diatas akan menjadi sebagai berikut:</p> <p>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki 742.416.052 (tujuh ratus empat puluh dua juta empat ratus enam belas ribu lima puluh dua) lembar saham yang mewakili 59,44% (lima puluh sembilan koma empat puluh empat persen) dari seluruh saham dan disetor penuh pada Perseroan.</p> <p>PT. Taspen (Persero) memiliki 493.052.224 (empat ratus sembilan puluh tiga juta lima puluh dua ribu dua ratus dua puluh empat) lembar saham yang mewakili 39,48% (tiga puluh Sembilan koma empat puluh delapan persen) dari seluruh saham dan disetor penuh pada Perseroan.</p> <p>Ida Bagus Made Putra Jandhana memiliki 6.983.948 (enam juta Sembilan ratus delapan puluh tiga ribu Sembilan ratus empat puluh delapan) lembar saham yang mewakili 0,56% (nol koma lima puluh enam persen) dari seluruh saham dan disetor penuh pada Perseroan.</p> <p>Drs. I Made Madia (alm) memiliki 6.547.776 (enam juta lima ratus empat puluh tujuh ribu tujuh ratus tujuh puluh enam) lembar saham yang mewakili 0,52% (nol koma lima puluh dua persen) dari seluruh saham dan disetor penuh pada Perseroan, dalam hal ini diwakili oleh Ni Made Lely Nawaksari selaku ahli waris yang berhak atas kepemilikan saham tersebut, berdasarkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung No.1331 K/Pdt/2010 tanggal 30 September 2010 juncto Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No.603 PK/Pdt/2012 tanggal 24 Desember 2013.</p> <p>Penjualan atau Pengalihan PT Pos Indonesia (Persero) kepada PT Taspen (Persero) sebagaimana tersebut diatas akan berlaku efektif setelah memenuhi semua persyaratan termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan Regulator dan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan tentang Pemindahan Hak Atas Saham, baik untuk PT Pos Indonesia (Persero) selaku penjual maupun PT Taspen (Persero) selaku pembeli; Memberikan kuasa dan wewenang penuh dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan tindakan sebagai berikut: Menghadap pihak-pihak terkait yang berwenang, menghadiri rapat-rapat, meminta dan memberikan keterangan-keterangan terkait rencana pengalihan saham tersebut;</p> <p>Approved the plan of selling/transferring company shares of 202,000,000 (two hundred and two million) owned by PT Pos Indonesia (Persero) to PT Taspen (Persero). By such transaction, the structure of the Company's shareholder after acquisition of new shares in accordance with the resolution of the third agenda of this meeting, and share selling/transferring of PT Pos Indonesia (Persero) to PT Taspen (Persero) as mentioned above becomes as follows:</p> <p>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. owns 742,416,052 (seven hundred forty two million four hundred sixteen thousand and fifty two) shares that equal with 59,44% (fifty nine point forty four percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>PT. Taspen (Persero) owns 493,052,224 (four hundred million ninety three million fifty two thousand two hundred and twenty four) shares that equal with 39.48% (thirty nine point forty eight percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>Ida Bagus Made Putra Jandhana owns 6,983,948 (six million nine hundred eighty three thousand nine hundred and forty eight) shares that equal with 0.56% (zero point fifty six percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>Drs. I Made Madia (deceased) owns 6.547.776 (six million five hundred forty seven thousand seven hundred and seventy six) shares that equal with 0.52% (zero point fifty two percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company, in this case represented by Ni Made Lely Nawaksari as the rightful heir as the share ownership pursuant to Decree on Appeal of the Supreme Court No.1331 K/Pdt/2010 dated 30 September 2010 in conjunction with the Decree on Judicial Review of the Supreme Court No.603 PK/Pdt/2012 dated 24 December 2013.</p> <p>The above mentioned share selling/transferring of PT Pos Indonesia (Persero) to PT Taspen (Persero) is effective after the fulfillment all requirements including but not limited to the regulations of the regulators and the regulation of Articles of Association on The Transfer of Shares, either for PT Pos Indonesia (Persero) as the seller or PT Taspen (Persero) as purchaser;</p>
Keempat. Persetujuan Perubahan Komposisi Pemegang Saham Fourth. The Approval of Shareholders Composition Change	

Agenda	Keputusan RUPSLB 2016 Resolutions of 2016 EGMS
	<p>Melakukan setiap dan seluruh hal dan tindakan yang tepat yang dipersyaratkan atau diperlukan untuk menjalankan tujuan dan maksud dari persetujuan pada agenda 4 ini serta pelaksanaannya; Apabila diperlukan mengajukan permohonan dan melakukan pengurusan atas pemberian persetujuan yang diperlukan, pelaporan, pendaftaran dan pengumuman oleh, pada atau melalui instansi yang berwenang mengenai pengalihan ini sebagaimana dipersyaratkan sesuai dengan peraturan peundang-undangan yang berlaku.</p>
<p>Kelima. Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terkait Perubahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Fifth Approval of the change of Company's Articles of Association on the Authorized Capital, Issued Capital, and Paid Up capital</p>	<p>Sehubungan dengan keputusan Agenda Ke 2, 3 dan 4 diatas, maka pada saat efektifnya keputusan agenda ke 2, 3 dan 4 tersebut diatas, menyetujui mengubah pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan Tentang Modal serta rincian dan nominal saham yang disebutkan pada bagian akhir Anggaran Dasar Perseroan sehingga menjadi sebagai berikut:</p> <p>MODAL Pasal 4 Semula: Pasal 4 ayat 1: <i>Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp.500.000.000.000,- (lima ratus miliar rupiah) terbagi atas 1.000.000.000 (satu miliar) saham, masing-masing saham bernilai Rp.500,- (lima ratus rupiah)</i> Pasal 4 Ayat 2: <i>Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 100 % (seratus persen) atau sejumlah 1.000.000.000 (satu miliar) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.500.000.000.000,- (lima ratus miliar rupiah)</i> Menjadi Pasal 4 ayat 1: <i>Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp.624.500.000.000,- (enam ratus dua puluh empat miliar lima ratus juta) terbagi atas 1.249.000.000 (satu miliar dua ratus empat puluh sembilan juta) saham, masing-masing saham bernilai Rp.500,- (lima ratus rupiah)</i> Pasal 4 Ayat 2 <i>Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 100 % (seratus persen) atau sejumlah 1.249.000.000 (satu miliar dua ratus empat puluh sembilan juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.624.500.000.000,- (enam ratus dua puluh empat miliar lima ratus juta rupiah)</i> Akhirnya, para penghadap masing-masing bertindak dalam kedudukannya sebagaimana tersebut diatas menerangkan bahwa Modal ditempatkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 2 telah diambil bagian dan disetor penuh dengan uang tunai melalui kas Perseroan, oleh Para Pemegang saham:</p> <p>Granted full power and authority with the right of substitution to Board of Directors to take actions on the followings: Came before the related authorized parties, attend meetings, request for and provides information related the transfer of share;</p> <p>Conducted every and all appropriate and required or necessary action to implement the purpose and objective of the resolution of this fourth agenda and its implementation;</p> <p>Proposed and managed if necessary the required approval, reporting, registering, and publication by, to, or through the authorized institution concerning this transfer as required pursuant to the applicable regulations of law.</p>

Agenda	Keputusan RUPSLB 2016 Resolutions of 2016 EGMS
	<p>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki 742.416.052 (tujuh ratus empat puluh dua juta empat ratus enam belas ribu lima puluh dua) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.371.208.026.000,- (tiga ratus tujuh puluh satu miliar dua ratus delapan juta dua puluh enam ribu rupiah) yang mewakili 59,44% (lima puluh sembilan koma empat puluh empat persen) dari seluruh saham dan disetor penuh pada Perseroan;</p> <p>A. PT. Taspen (Persero) memiliki 291.052.224 (dua ratus sembilan puluh satu juta lima puluh dua ribu dua ratus dua puluh empat) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.145.526.112.000,- (seratus empat puluh lima miliar lima ratus dua puluh enam juta sertus dua belas ribu rupiah) yang mewakili 23,30% (dua puluh tiga koma tiga puluh satu persen) dari seluruh saham dan disetor penuh pada Perseroan; atau</p> <p>PT. Taspen (Persero) memiliki 493.052.224 (dua ratus sembilan puluh satu juta lima puluh dua ribu dua ratus dua puluh empat) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.246.526.112.000,- (dua ratus empat puluh enam miliar lima ratus dua puluh enam juta sertus dua belas ribu rupiah) yang mewakili 39,48 % (tiga puluh sembilan koma empat puluh delapan persen) dari seluruh saham dan disetor penuh pada Perseroan</p> <p>PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.101.000.000.000,- (seratus satu miliar rupiah) yang mewakili 16.17% (enam belas koma tujuh belas persen) dari seluruh saham dan disetor penuh Pada Perseroan</p> <p>Ida Bagus Made Putra Jandhana memiliki 6.983.948 (enam juta sembilan ratus delapan puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh delapan) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 3.491.974.000,- (tiga milyar empat ratus sembilan puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh empat ribu rupiah) yang mewakili 0.56% (nol koma lima puluh enam persen) dari seluruh saham dan disetor penuh oleh perseroan</p> <p>Drs. I Made Madia (Almarhum) memiliki 6.547.776 (enam juta lima ratus empat puluh tujuh ribu tujuh ratus tujuh puluh enam) lembar saham yang mewakili 0,52% (nol koma lima puluh dua persen) dari seluruh saham dan disetor penuh Perseroan, dalam hal ini diwakili oleh Ni Made Lely Nawaksari selaku ahli waris yang berhak atas kepemilikan saham tersebut, berdasarkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung No.1331 K/Pdt/2010 tanggal 30 September 2010 juncto Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No.603 PK/Pdt/2012 tanggal 24 Desember 2013.</p> <p>PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk owns 742,416,052 (seven hundred forty two million four hundred sixteen thousand and fifty two) shares with total nominal value of Rp371,208,026,000,- (three hundred seventy one billion two hundred eight million and twenty six thousand rupiah) that equal with 59,44% (fifty nine point forty four percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company;</p> <p>PT Taspen (Persero) owns 291,052,224 (two hundred ninety one million fifty two thousands two hundred and twenty four) shares with the total nominal value of Rp145,526,112,000,- (one hundred forty five billion five hundred twenty six million one hundred and twelve thousand rupiah) that equals with 23,30% (twenty three point thirty percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company; or</p> <p>PT. PT Taspen (Persero) owns 493,052,224 (two hundred ninety one million fifty two thousands two hundred and twenty four) shares with the total nominal value of Rp246,526,112,000,- (two hundred forty six thousand five hundred twenty six million one hundred and twelve thousand rupiah) that equal with 39,48% (thirty nine point forty eight percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company</p> <p>PT. Pos Indonesia (Persero) owns 202,000,000 (two hundred and two million) shares with total nominal value of Rp101,000,000,000,- (one hundred and one billion rupiah) that equal with 16.17% (sixteen point seventeen percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company</p> <p>Ida Bagus Made Putra Jandhana owns 6,983,948 (six million nine hundred eighty three thousand nine hundred and forty eight) shares with total nominal value of Rp3,491,974,000,- (three billion four hundred ninety one million nine hundred and seventy four thousand rupiah) that equals with 0.56% (zero point fifty six) of all shares issued by and fully deposited to the Company</p> <p>Drs. I Made Madia (deceased) owns 6,547,776 (six million five hundred forty seven thousand seven hundred and seventy six) shares that equal with 0.52% (zero point fifty two percent) of all shares issued by and fully deposited to the Company, in this case represented by Ni Made Lely Nawaksari as the rightful heir of such share ownership pursuant to the Decree on Appeal of the Supreme Court No.1331 K/Pdt/2010 dated 30 September 2010 in conjunction with the Decree on Judicial Review of the Supreme Court No.603 PK/Pdt/2012 dated 24 December 2013.</p>

Agenda	Keputusan RUPSLB 2016 Resolutions of 2016 EGMS
	<p>Komposisi pemegang saham sebagaimana pada angka II huruf A. dan B. baru dapat ditindaklanjuti kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dan/atau regulator lainnya setelah seluruh persyaratan yang berlaku dipenuhi oleh para pihak yang melaksanakan.</p> <p>Kepemilikan saham PT Pos Indonesia (Persero) sebagaimana angka III diatas, akan dikeluarkan dari susunan komposisi pemegang saham Perseroan setelah terpenuhinya seluruh persyaratan transaksi pengalihan dan/atau jual beli saham diantara para pemegang saham.</p> <p>Penyebutan komposisi pemegang saham pada bagian akhir anggaran Dasar Perseroan hanya akan mencantumkan salah satu dari angka II huruf A. atau huruf B. setelah seluruh persyaratan dan ketentuan dipenuhi tanpa kecuali.</p> <p>Memberikan kuasa dan wewenang penuh dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan seluruh hal serta tindakan yang disyaratkan dan/atau diperlukan untuk menjalankan Persetujuan agenda 5 Rapat ini.</p>
Keenam Persetujuan Prinsip Perubahan Tempat Kedudukan Perseroan Sixth. Principle Approval of the Company's Change of Location	<p>Menyetujui secara prinsip perubahan tempat kedudukan Perseroan semula berkedudukan dan berkantor pusat di Denpasar - Bali menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat - DKI Jakarta.</p> <p>Perubahan tempat kedudukan Perseroan pada angka 1 diatas akan berlaku efektif setelah memenuhi seluruh persyaratan pemindahan Kantor Pusat Perseroan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku dan setelah mendapat persetujuan dari Otoritas yang berwenang.</p> <p>Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut diatas, termasuk tapi tidak terbatas pada menyatakan kembali keputusan tersebut baik sebagian maupun seluruhnya dalam akta notaris, menandatangi akta perubahan yang dibutuhkan sesuai kehendak yang berwenang, membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan dari dan/atau memberitahukan hal tersebut kepada instansi pemerintah terkait, termasuk tapi tidak terbatas pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan pendaftaran maupun pengumuman berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.</p>

Adapun rincian jumlah suara persetujuan keputusan RUPS Luar Biasa 2016 dijelaskan dalam tabel berikut ini:

As for the recapitulation of the votes in 2016 EGMS is detailed in the table below:

Agenda	Keputusan RUPSLB Resolutions OF EGMS	Setuju Affirmative Votes	Tidak Setuju Disapproving Votes	Abstain Abstain Votes
Seluruh agenda RUPSLB All EGMS Agenda	Seluruh Agenda RUPSLB All EGMS Agenda	1.000.000.000 jumlah suara atau sejumlah 100% 1,000,000,000 total votes or 100%	-	-

Adapun agenda dan keputusan RUPS Luar Biasa PT Bank Mandiri Taspen Pos, telah dituangkan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa nomor 53 tanggal 31 Oktober 2016 yang dibuat oleh dan dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH. Notaris di Denpasar.

As for the agenda and resolutions of the EGMS of PT Bank Mandiri Taspen Pos have been expressed in Minutes of the EGMS number 53 dated 31 October 2016 made by and before I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH. The Notary in Denpasar.

REKAPITULASI KEHADIRAN PADA RUPS LUAR BIASA 2016

ATTENDANCE RECAPITULATION OF 2016 EXTRAORDINARY GMS

Adapun rekapitulasi Kehadiran RUPS Tahunan 2016 dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Attendance recapitulation of annual 2016 extraordinary GMS is described in the following table:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Hadir / Attendance	Tidak Hadir / Absence	Keterangan / Remarks
1	Abdul Rachman	Komisaris Utama / President Commissioner	Hadir / Present	-	-
2	Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner	-	Tidak hadir / Not Present	Sakit /Sick
3	Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner	Hadir / Present	-	-
4	I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
5	Edhi Chrystanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
6	Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
7	Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama / President Director	Hadir / Present	-	-
8	Ida Ayu Kade Karuni	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
9	Nurkholis Wahyudi	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
10	Josephus K. Triprakoso	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
11	Paulus Endra Suyatna	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
12	Ihwan Sutardiyanta	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Hadir / Attendance	Tidak Hadir / Absence	Keterangan / Remarks
13	Tardi	Direktur <i>Micro and Business Banking</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selaku Kuasa pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Surat Kuasa tanggal 25 Maret 2015 No.SK.DIR/168/2015 Director of <i>Micro and Business</i> <i>Banking</i> of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the proxy/ representative of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with power of attorney dated 25 March 2015 No.SK.DIR/168/2015	Hadir / Present	-	-
14	Eddi Santosa	Direktur Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) selaku Kuasa Pemegang Saham PT Pos Indonesia (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 25 Oktober 2016 No.930/DIRUT/1016 Financial Director of PT Pos Indonesia (Persero), as the proxy/representative of PT Pos Indonesia (Persero) with power of attorney dated 25 October 2016 No.930/DIRUT/1016	Hadir / Present	-	-
15	Iman Firmansyah	Direktur Investasi PT Taspen (Persero) selaku Kuasa Pemegang Saham PT Taspen (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 26 Oktober 2016 No.SKU-46/DIR/2016 Director of Investment of PT Taspen (Persero), as the proxy/ representative of PT Taspen (Persero) with power of attorney dated 26 October 2016 No.SKU-46/ DIR/2016	Hadir / Present	-	-
16	Anak Agung Ngurah Surya Wirawan	Selaku Kuasa pemegang Saham Ida Bagus Made Putra Jandhana dengan surat kuasa tertanggal 19 Oktober 2016 The proxy/representative of Ida Bagus Made Putra Jandhana with power of attorney dated 19 October 2016	Hadir / Present	-	-
17	Ni Made Iely Nawaksary	Ahli Waris I Made Madia (Alm) selaku ahli waris I Made Madia (Alm), berdasarkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung No.1331 K/ Pdt/2010 tanggal 30 September 2010 jo. Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No.603 PK/Pdt/2012 tanggal 24 Desember 2013. The heir of I Made Madia (deceased), pursuant to the Decree on Appeal of the Supreme Court No.1331 K/ Pdt/2010 dated 30 September 2010 in conjunction with Decree on Judicial Review of the Supreme Court No.603 PK/Pdt/2012 dated 24 December 2013.	Hadir / Present	-	-

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2015 DAN REALISASINYA

RUPS tahunan telah diselenggarakan pada tanggal 9 April 2015 bertempat di Denpasar dan dihadiri oleh 993.016.053 lembar saham atau 99.30% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan sejumlah 1.000.000.000.-lembar saham oleh Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan 2015
Table of 2015 Annual GMS Implementation

Undangan/Invitation	Pelaksanaan/Implementation	Hasil RUPS/Resolutions of GMS
Undangan RUPS Luar Biasa telah disampaikan kepada para Pemegang Saham melalui surat tanggal 11 Maret 2015 No. 0087/B/KP-Dir/BSHB/III/2015 serta surat mengenai Perubahan waktu pelaksanaan tanggal 19 Maret 2015 No. 0099/B/KP-Dir/BSHB/III/2015 dan tanggal 1 April 2015 No. 0103/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 The summons for AGMS were delivered to the Shareholders through the letter dated 11 March 2015 no. 0087/B/KP-Dir/BSHB/ IV/2015 and the amendment letter concerning the change of date of implementation dated 19 March 2015 no. 0103/B/KP-Dir/BSHB/V/2015	RUPST 2015 PT Bank Mandiri Taspen Pos telah dilaksanakan pada tanggal 09 April 2015 , bertempat di Sanur Paradise Plaza Hotel and suite, Denpasar, Bali. 2015 AGMS of PT Bank Mandiri Taspen Pos was held on 09 April 2015, in Sanur Paradise Plaza Hotel and suite, Denpasar, Bali.	Hasil keputusan RUPST telah disampaikan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 08 Juni 2015 melalui Surat No.0202/B/KP-Dir/BSHB/VI/2015 AGMS resolutions were delivered to the shareholders on 08 June 2015 by the letter No.0202/B/KP-Dir/BSHB/VI/2015

AGENDA, KEPUTUSAN, DAN REALISASI KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 2015

Adapun agenda dan keputusan RUPS Tahunan PT Bank Mantap tahun 2015 sesuai dengan Akta Berita Acara RUPS No. 22 tanggal 9 April 2015 sebagai berikut:

THE IMPLEMENTATION OF 2015 AGMS AND ITS REALIZATION

The AGMS was held on 9 May 2015 in Denpasar and attended by 993,016,053 share representative or equal with 99.30% of 1,000,000,000.- issues shared by the Company. Therefore, the provisions concerning the quorum for GMS as set out in the Articles of Association were satisfied and regulations were fulfilled so the GMS was lawfully held and capable of establishing binding resolutions.

AGENDA, RESOLUTION, AND REALIZATION OF 2015 ANNUAL GMS

As for the agenda and resolution of 2015 Annual GMS of PT Bank Mantap in accordance with the Minutes of GMS No. 22 dated 9 April 2015 are as follows:

Agenda	Keputusan RUPST 2015 Resolution of AGMS 2015	Realisasi pada 2016 Realization in 2016
Pertama. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. First. Approval of Company's Annual report including ratification of Financial Statement and Report of Supervision Task of Board of Commissioners for the Fiscal Year ending on 31 December 2014.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Johan Malonda Mustika & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian RUPS memberikan <i>volledig acquit et de charge</i> kepada segenap pengurus atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Approved the Company's Annual report including ratified the Financial Statement for the Fiscal Year ending on 31 December 2014 that has been audited by Accountant Office Johan Malonda Mustika and Partners that expresses unqualified opinion. Therefore, the GMS granted volledig acquit et de charge (full release and discharge) to all boards members from the management and supervision conducted during the fiscal year ending on 31 December 2014.	Telah terealisasi/ Realized

Agenda	Keputusan RUPST 2015 Resolution of AGMS 2015	Realisasi pada 2016 Realization in 2016
<p>Kedua. Persetujuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Second. Approval of the Company's allocation of net profit for the fiscal year ending on 31 December 2015;</p>	<p>Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku sebesar Rp20.555.455.244,11 (dua puluh miliar lima ratus lima puluh lima juta empat ratus lima puluh lima ribu dua ratus empat puluh empat koma sebelas rupiah) seluruhnya dibukukan sebagai laba ditahan yang akan dipergunakan untuk memperkuat Modal Perseroan. Approved the appropriation of Net Income for the Fiscal Year 2014 at Rp20,555,455,244.11 (twenty billion five hundred fifty five million four hundred fifty five thousand two hundred and forty four point eleven rupiah) which is entirely listed as the Company's Retained Earnings to support the Capital of the Company.</p>	Telah terealisasi/ Realized
<p>Ketiga. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Third The appointment of Public Accountant Firm to audit the company's Financial Statement ending on 31 December 2016.2015.</p>	<p>Menyetujui dan menetapkan KAP Purwantono, Suherman & Surja, anggota dari Ernst & Young Global untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan Yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 Granted and appointed Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja, member of Ernst & Young Global, to audit the Company's financial statement for the fiscal year ending on 31 December 2016</p>	Telah terealisasi/ Realized
<p>Keempat. Persetujuan Prinsip perubahan komposisi pemegang saham sehubungan dengan penjualan saham minoritas kepada pemegang saham Fourth. Approval in principle of the composition of shareholders related to the selling of minority shares to the shareholders</p>	<p>Menyetujui secara prinsip perubahan komposisi pemegang saham perseroan. Approved in principle of the change of composition of shareholders' composition</p>	<p>Belum Terealisasi dikarenakan: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang rencananya membeli saham minoritas memerlukan proses panjang untuk dapat merealisasikan rencana pembelian saham tersebut. Unrealized for the following reason: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the interested party to purchase the minority shares requires lengthy process to accomplish such plan.</p>
<p>Kelima. Persetujuan Penetapan Gaji bagi anggota bagi anggota Direksi, honorarium bagi anggota Dewan Komisaris dan penetapan tunjangan lainnya termasuk tantiem bagi segenap anggota Direksidan anggotaDewan Fifth. Approval of Salary determination for the members of Board of directors, honorarium for the members of Board of Commissioners, and other allowance including incentives for all members of Board of Directors and Board of Commissioners</p>	<p>Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Komisaris untuk tahun 2015 Granted power and authority to the Board of Commissioners with the approval of majority shareholders to determine the amount of salary and honorarium for all members of Board of Directors and Board of Commissioners for 2015.</p>	terealisasi/ Realized

Agenda	Keputusan RUPST 2015 Resolution of AGMS 2015	Realisasi pada 2016 Realization in 2016
<p>Keenam. Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan Sixth. Approval for the change of Company's Management Structure</p>	<p>Menyetujui pemberhentian dengan hormat karena habis masa jabatannya: Dewan Komisaris 1. Kuki Kadarisman 2. I Wayan Deko Ardjana Direksi 1. I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya 2. Ida Ayu Kade Karuni Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. Menyetujui pengangkatan kembali 1. Kuki Kadarisman sebagai Komisaris Utama 2. I wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen 3. I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya sebagai Direktur 4. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur Susunan pengurus menjadi sebagai berikut Dewan Komisaris 1. Komisaris Utama Kuki Kadarisman 2. Komisaris Independen I Wayan Deko Ardjana 3. Komisaris Independen Ida Bagus Kade Perdana Direksi 1. Direktur Utama I Wayan Sukarta 2. Direktur I Gusti Ngurah Alit Asmarajaya 3. Direktur Ida Ayu Kade Karuni Approved the honorable discharge of outgoing for: Board of Commissioners 1. Kuki Kadarisman 2. I Wayan Deko Ardjana Board of Directors 1. I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya 2. Ida Ayu Made Karuni Effective after the meeting is concluded. Approved the reappointment of: 1. Kuki Kadarisman as President Commissioner 2. I wayan Deko Ardjana as Independent Commissioner 3. I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya as Director 4. Ida Ayu Made Karuni as Director The Company's Management Structure is then as follows: Board of Commissioners 1. President Commissioner Kuki Kadarisman 2. Independent Commissioner I Wayan Deko Ardjana 3. Independent Commissioner Ida Bagus MadePerdana Board of Directors 1. President Director I Wayan Sukarta 2. Director I Gusti Ngurah Alit Asmarajaya 3. Director Ida Ayu Made Karuni</p>	
<p>Perubahan komposisi Pengurus Pengurus terkait pemberhentian dan pengunduran diri Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai surat No.0122/B/KP- Dir/BSHB/IV/2015 tanggal 13 April 2015; dan</p>	<p>The change of composition of the Board related to the dismissal and resignation of Board of Commissioners and Board of Directors was reported to the Financial Services Authority pursuant to the letter No.0122/B/KP- Dir/BSHB/ IV/2015 dated 13 April 2015; and</p>	
<p>Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah dilaporkan pula ke Kantor OJK provinsi Bali dengan surat No. 0113/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 tanggal 13 April 2015 perihal Laporan Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mantap.</p>	<p>The appointment of Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank has also been reported to the Financial Services Authority of Bali Province with letter No. 0113/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 dated 13 April 2015 on Report The appointment of Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Mantap.</p>	
<p>Selanjutnya mengenai pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan tanggal 9 April</p>	<p>The implementation of General Meeting of Shareholders (GMS) on 9 April 2015 was reported to Financial Services</p>	

2015 dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.0124/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 tanggal 13 April 2015.

Adapun rincian jumlah suara persetujuan keputusan RUPS Tahunan 2016 dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Authority with the letter No.0124/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 dated 13 April 2015.

As for the recapitulation of the votes in 2016 AGMS is detailed in the table below.

Agenda	Keputusan RUPST Resolution AGMS	Setuju (Jumlah Suara dan %) Affirmative Votes (Total Votes and %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara dan %) Disapproving Votes (total votes and %)	Abstain (Jumlah Suara dan %) Abstain Votes (Total Votes and %)	Telah Direalisasikan Realized	Belum Direalisasikan Unrealized
Seluruh Agenda RUPS/ All Agenda of AGMS	Seluruh Agenda RUPS/All Agenda of AGMS	993.016.053 suara yang hadir dalam RUPS 100% memberikan Persetujuan/993.016.053 votes present in the AGMS gave 100% affirmative votes.	-	-	Keputusan No. 1,2,3,4, dan 6/ Resolution No. 1,2,3,4 and 6	Keputusan No. 5/Resolution No. 5

REKAPITULASI KEHADIRAN RUPS TAHUNAN 2015

Adapun rekapitulasi Kehadiran RUPS Tahunan 2015 dijelaskan dalam tabel berikut ini.

RECAPITULATION OF ATTENDANCE OF 2015 AGMS

As for the recapitulation of the votes in 2015 Annual GMS is detailed in the table below.

Tabel Rekapitulasi Kehadiran RUPS Tahunan 2015
Table of Attendance Recapitulation of 2015 AGMS

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Attendance	Tidak Hadir Absence	Keterangan Remarks
1.	Kuki Kadarisman	Komisaris Utama / President Commissioner	Hadir / Present	-	-
2.	Ida Bagus Kade Perdana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
3.	I Wayan deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
4.	I Wayan Sukarta	Direktur Utama / President Director	Hadir / Present	-	-
5.	Ida Ayu Kade Karuni	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
6.	I Gusti Ngurah Alit Asmarajaya	Direktur /Director	Hadir / Present	-	-
7.	Tardi	Direktur <i>Micro and Business Banking</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selaku Kuasa pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Surat Kuasa tanggal 25 Maret 2015 No.SK. DIR/168/2015 Director of <i>Micro and Business Banking</i> of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the proxy/representative of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the power of attorney dated 25 March 2015 No. SK.DIR/168/2015	Hadir / Present	-	-

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Attendance	Tidak Hadir Absence	Keterangan Remarks
8.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur <i>Risk Management and Compliance</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selaku Kuasa pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Surat Kuasa tanggal 25 Maret 2015 No.SK.DIR/168/2015 Director of Risk Management and Compliance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the proxy/representative of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the power of attorney dated 25 March 2015 No. SK.DIR/168/2015	Hadir / Present	-	-
9.	Ihwan Sutardiyanta	Selaku Kuasa Pemegang Saham PT Pos Indonesia (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 17 April 2015 No.423/DIRUT/0415 As the proxy/representative of PT Pos Indonesia (Persero) with the power of attorney dated 17 April 2015 No.423/DIRUT/0415	Hadir / Present	-	-
10.	Ernanto Prabowo	Analis Investasi MudaPT Taspen (Persero) selaku Kuasa Pemegang Saham PT Taspen (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 8 April 2015 No.SKU-14/DIR/2015 Junior Investment Analysis of PT Taspen (Persero) as the proxy/representative of PT Taspen (Persero) with the power of attorney Dated 8 April 2015 No.SKU-14/ DIR/2015	Hadir / Present	-	-
11.	Muyono	Pengelola Investasi Muda Investasi Langsung dan Lainnya PT Taspen (Persero) selaku Kuasa Pemegang Saham PT Taspen (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 8 April 2015 No.SKU-14/DIR/2015 Junior Investment Administrator of Direct and Other Investment of PT Taspen (Persero) as the proxy/representative of PT Taspen (Persero) with the power of attorney Dated 8 April 2015 No.SKU-14/ DIR/2015	Hadir / Present	-	-
12.	Ida Bagus Made Putra Jandhana	Pemegang Saham/ Shareholder	-	Tidak hadir / Not Present	-
13.	Ni Made lely Nawaksary	Selaku ahli waris I Made Madia (Alm), berdasarkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung No.1331 K/Pdt/2010 tanggal 30 September 2010 jo. Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No.603 PK/Pdt/2012 tanggal 24 Desember 2013. As the heir of I Made Madia (deceased), pursuant to the Decree on Appeal of the Supreme Court No.1331 K/Pdt/2010 dated 30 September 2010 in conjunction with the Decree on Judicial Review of the Supreme Court No.603	Hadir / Present	-	-

PELAKSANAAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2015 DAN REALISASINYA

RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 15 Mei 2015 bertempat di Denpasar yang dihadiri oleh 993.016.053 lembar saham atau 99,30% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan sejumlah 1.000.000.000.- lembar saham oleh Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Tabel Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2015

Table of the Implementation of 2015 EGMS

Undangan Invitation	Pelaksanaan Implementation	Hasil RUPS Resolutions of GMS
Undangan RUPS Luar Biasa telah disampaikan kepada para Pemegang Saham melalui surat tanggal 30 April 2015 no. 0150/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015. Serta Surat Perubahan tempat pelaksanaan tanggal 8 Mei 2015 no. 0157/B/KP-Dir/BSHB/V/2015 The summons for EGMS were delivered to the Shareholders through the letter dated 30 April 2015 no. 0150/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 and the amendment letter concerning the change of date and implementation dated 8 May 2015 no. 0157/B/KP-Dir/BSHB/V/2015	RUPSLB 2015 PT Bank Mandiri Taspen Pos telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2015 , bertempat di Sanur Paradise Plaza Hotel and Suite, Denpasar, Bali. 2015 EGMS of PT Bank Mandiri Taspen Pos was held on 15 May 2015 , in Sanur Paradise Plaza Hotel and Suite, Denpasar, Bali.	Hasil keputusan RUPSLB telah disampaikan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 25 Mei 2016 melalui Surat No.0188/B/KP-Dlr/BSHB/V/2015 EGMS resolutions were delivered to the shareholders on 25 May 2016 by the letter No.0188/B/KP-Dlr/BSHB/V/2015

AGENDA, KEPUTUSAN, DAN REALISASI KEPUTUSAN RUPS LUAR BIASA 2015

Adapun agenda RUPS PT Bank Mandiri Taspen Pos sesuai dengan Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 28 tanggal 15 Mei 2015 yang mengagendakan Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan dan telah memutuskan dan menyetujui hal-hal berikut:

THE IMPLEMENTATION AND REALIZATION OF 2015 EGMS

The EGMS was held on 15 May 2015 in Denpasar and attended by 993.016.053 share or equals with 99.30% of 1.000.000.000.- issues shared by the Company. Therefore, the provisions concerning the quorum for GMS as set out in the Articles of Association were satisfied and regulations were fulfilled so the GMS was lawfully held and capable of establishing binding resolutions.

AGENDA, RESOLUTION, AND REALIZATION OF 2015 EGMS

As for the agenda of GMS of PT Bank Mandiri Taspen Pos pursuant to the Deed of AGMS No. 28 dated 15 May 2015 with the agenda of The Approval of The Change of the Company's Management Structure and has decided and approved the following subjects:

Agenda	Keputusan RUPSLB 2015 Resolution of EGMS 2015	Realisasi pada 2016 Realization in 2016
Perubahan Susunan Pengurus Perseroan The Change of the Company's Management Structure	Menyetujui Pengunduran Diri: Dewan Komisaris 1. Ida Bagus Kade Perdana sebagai Komisaris Independen Direksi 2. I Wayan Sukarta sebagai Direktur Utama Sesuai surat pengunduran Diri yang disampaikan oleh anggota Dewan komisaris dan Direksi tersebut sejak ditutupnya rapat. Menyetujui pemberhentian dengan hormat karena habis masa jabatan atas: Dewan Komisaris 1. Kuki Kadarisman sebagai Komisaris Utama 2. I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen	

Agenda	Keputusan RUPSLB 2015 Resolution of EGMS 2015	Realisasi pada 2016 Realization in 2016																																																										
	<p>Direksi</p> <p>1. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur 2. I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya sebagai Direktur</p> <p>Menyetujui pengangkatan kembali atas nama:</p> <p>1. I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen 2. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur</p> <p>Menyetujui pengangkatan atas nama:</p> <p>Dewan Komisaris</p> <table> <tr><td>1. Komisaris Utama</td><td>Abdul Rachman</td></tr> <tr><td>2. Komisaris</td><td>Agus Haryanto</td></tr> <tr><td>3. Komisaris</td><td>Endang Wahyudin</td></tr> <tr><td>4. Komisaris Independen</td><td>Edhi Chrystanto</td></tr> <tr><td>5. Komisaris Independen</td><td>Sukoriyanto</td></tr> </table> <p>Direksi</p> <table> <tr><td>1. Direktur Utama</td><td>Nixon L.P. Napitupulu</td></tr> <tr><td>2. Direktur</td><td>Nurkholis Wahyudi</td></tr> <tr><td>3. Direktur</td><td>Josephus K Triprakoso</td></tr> <tr><td>4. Direktur</td><td>Paulus Endra Suyatna</td></tr> <tr><td>5. Direktur</td><td>Ihwan Sutardiyantha</td></tr> </table> <p>Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi efektif berlaku sejak mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kelayakan dan Kepatutan (<i>fit and proper test</i>)</p> <p>Untuk selanjutnya susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:</p> <p>Dewan Komisaris</p> <table> <tr><td>1. Abdul Rachman sebagai Komisaris Utama</td></tr> <tr><td>2. Agus Haryanto sebagai Komisaris</td></tr> <tr><td>3. Endang Wahyudin sebagai Komisaris</td></tr> <tr><td>4. I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen</td></tr> <tr><td>5. Sukoriyanto sebagai Komisaris Independen</td></tr> <tr><td>6. Edhi Chrystanto sebagai Komisaris Independen</td></tr> </table> <p>Direksi</p> <table> <tr><td>1. Nixon L.P. Napitupulu sebagai Direktur Utama</td></tr> <tr><td>2. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur</td></tr> <tr><td>3. Josephus Koernianto Direktur</td></tr> <tr><td>4. Nurkholis Wahyudi sebagai Direktur</td></tr> <tr><td>5. Paulus Endra Suyatna sebagai Direktur</td></tr> <tr><td>6. Ihwan Sutardiyantha sebagai Direktur</td></tr> </table> <p>Approving the Resignation of: Board of Commissioners</p> <table> <tr><td>1. Ida Bagus Made Perdana as The Independet Commissioners of the Board of Directors</td></tr> <tr><td>2. I Wayan Sukarta as the President Director</td></tr> </table> <p>Pursuant to the Resignation Letter presented by the members of the Board of Commissioners and Board of Directors after the meeting is concluded.</p> <p>Approving the honorable discharge of outgoing for:</p> <p>Board of Commissioners</p> <table> <tr><td>1. Kuki Kadarisman as the President Commissioner</td></tr> <tr><td>2. I Wayan Deko Ardjana as the Independent Commissioner of the Board of Directors</td></tr> </table> <p>Approving the reappointment of:</p> <table> <tr><td>1. I Wayan Deko Ardjana as the Independent Commissioner</td></tr> <tr><td>2. Ida Ayu Made Karuni as Director</td></tr> </table> <p>Approving the appointment of:</p> <p>Board of Commissioners</p> <table> <tr><td>1. President Commissioner</td><td>Abdul Rachman</td></tr> <tr><td>2. Commissioner</td><td>Agus Haryanto</td></tr> <tr><td>3. Commissioner</td><td>Endang Wahyudin</td></tr> <tr><td>4. Independent Commissioner</td><td>Edhi Chrystanto</td></tr> <tr><td>5. Independent Commissioner</td><td>Sukoriyanto</td></tr> </table> <p>Board of Directors</p> <table> <tr><td>1. President Director</td><td>Nixon L.P. Napitupulu</td></tr> <tr><td>2. Director</td><td>Nurkholis Wahyudi</td></tr> <tr><td>3. Director</td><td>Josephus K Triprakoso</td></tr> <tr><td>4. Director</td><td>Paulus Endra Suyatna</td></tr> <tr><td>5. Director</td><td>Ihwan Sutardiyantha</td></tr> </table>	1. Komisaris Utama	Abdul Rachman	2. Komisaris	Agus Haryanto	3. Komisaris	Endang Wahyudin	4. Komisaris Independen	Edhi Chrystanto	5. Komisaris Independen	Sukoriyanto	1. Direktur Utama	Nixon L.P. Napitupulu	2. Direktur	Nurkholis Wahyudi	3. Direktur	Josephus K Triprakoso	4. Direktur	Paulus Endra Suyatna	5. Direktur	Ihwan Sutardiyantha	1. Abdul Rachman sebagai Komisaris Utama	2. Agus Haryanto sebagai Komisaris	3. Endang Wahyudin sebagai Komisaris	4. I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen	5. Sukoriyanto sebagai Komisaris Independen	6. Edhi Chrystanto sebagai Komisaris Independen	1. Nixon L.P. Napitupulu sebagai Direktur Utama	2. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur	3. Josephus Koernianto Direktur	4. Nurkholis Wahyudi sebagai Direktur	5. Paulus Endra Suyatna sebagai Direktur	6. Ihwan Sutardiyantha sebagai Direktur	1. Ida Bagus Made Perdana as The Independet Commissioners of the Board of Directors	2. I Wayan Sukarta as the President Director	1. Kuki Kadarisman as the President Commissioner	2. I Wayan Deko Ardjana as the Independent Commissioner of the Board of Directors	1. I Wayan Deko Ardjana as the Independent Commissioner	2. Ida Ayu Made Karuni as Director	1. President Commissioner	Abdul Rachman	2. Commissioner	Agus Haryanto	3. Commissioner	Endang Wahyudin	4. Independent Commissioner	Edhi Chrystanto	5. Independent Commissioner	Sukoriyanto	1. President Director	Nixon L.P. Napitupulu	2. Director	Nurkholis Wahyudi	3. Director	Josephus K Triprakoso	4. Director	Paulus Endra Suyatna	5. Director	Ihwan Sutardiyantha	<p>Sudah Terealisasi 100% 100% Realized</p>
1. Komisaris Utama	Abdul Rachman																																																											
2. Komisaris	Agus Haryanto																																																											
3. Komisaris	Endang Wahyudin																																																											
4. Komisaris Independen	Edhi Chrystanto																																																											
5. Komisaris Independen	Sukoriyanto																																																											
1. Direktur Utama	Nixon L.P. Napitupulu																																																											
2. Direktur	Nurkholis Wahyudi																																																											
3. Direktur	Josephus K Triprakoso																																																											
4. Direktur	Paulus Endra Suyatna																																																											
5. Direktur	Ihwan Sutardiyantha																																																											
1. Abdul Rachman sebagai Komisaris Utama																																																												
2. Agus Haryanto sebagai Komisaris																																																												
3. Endang Wahyudin sebagai Komisaris																																																												
4. I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen																																																												
5. Sukoriyanto sebagai Komisaris Independen																																																												
6. Edhi Chrystanto sebagai Komisaris Independen																																																												
1. Nixon L.P. Napitupulu sebagai Direktur Utama																																																												
2. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur																																																												
3. Josephus Koernianto Direktur																																																												
4. Nurkholis Wahyudi sebagai Direktur																																																												
5. Paulus Endra Suyatna sebagai Direktur																																																												
6. Ihwan Sutardiyantha sebagai Direktur																																																												
1. Ida Bagus Made Perdana as The Independet Commissioners of the Board of Directors																																																												
2. I Wayan Sukarta as the President Director																																																												
1. Kuki Kadarisman as the President Commissioner																																																												
2. I Wayan Deko Ardjana as the Independent Commissioner of the Board of Directors																																																												
1. I Wayan Deko Ardjana as the Independent Commissioner																																																												
2. Ida Ayu Made Karuni as Director																																																												
1. President Commissioner	Abdul Rachman																																																											
2. Commissioner	Agus Haryanto																																																											
3. Commissioner	Endang Wahyudin																																																											
4. Independent Commissioner	Edhi Chrystanto																																																											
5. Independent Commissioner	Sukoriyanto																																																											
1. President Director	Nixon L.P. Napitupulu																																																											
2. Director	Nurkholis Wahyudi																																																											
3. Director	Josephus K Triprakoso																																																											
4. Director	Paulus Endra Suyatna																																																											
5. Director	Ihwan Sutardiyantha																																																											

Agenda	Keputusan RUPSLB 2015 Resolution of EGMS 2015	Realisasi pada 2016 Realization in 2016
	<p>The appointment of Board of Commissioners and Board of Directors was declared effective after the approval from Financial Services Authority based on the fit and proper test. In the future, the structure of Company's Management is as follows:</p> <p>Board of Commissioners</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Rachman as President Commissioner 2. Agus Haryanto as Commissioner 3. Endang Wahyudin as Commissioner 4. I Wayan Deko Ardjana as Independent Commissioner 5. Sukoriyanto as Independent Commissioner 6. Edhi Chrystanto as Independent Commissioner <p>Board of Directors</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu as President Director 2. Ida Ayu Made Karuni as Director 3. Josephus Koernianto Director 4. Nurkholis Wahyudi as Director 5. Paulus Endra Suyatna as Director 6. Ihwan Sutardiyanta as Director 	

Sesuai dengan POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Bank Mantap telah melaporkan Pemberhentian dan/ atau pengunduran diri Dewan Komisaris dan/atau Direksi dengan surat No. 0189/B/KP-Dir/BSHB/V/2015 dan pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan surat No. 0190/B/KP-Dir/BHB/V/2015 masing-masing tertanggal 25 Mei 2015 kepada Kantor Otoritas Jasa keuangan. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) juga telah dilaporkan ke Kantor Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Bali sesuai surat No. 0188/B/KP-Dir/V/2015 tanggal 25 Mei 2015.

Adapun rincian jumlah suara persetujuan keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2015 dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Pursuant to the Regulation of Financial Services Authority No.33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioner of Issuers or Public Company. Bank Mantap has reported the Resignation and/or Dismissal of the Board of Commissioners and/or Board of Directors by letter No. 0189/B/KP-Dir/BSHB/V/2015 and the appointment of members of BOC and BOD with the letter No. 0190/B/KP-Dir/BHB/V/2015 each dated 25 May 2015 to the Office of Financial Services Authority. The implementation of EGMS has also been reported to the Office of Financial Services Authority of Bali Province pursuant to the letter No. 0188/B/KP-Dir/V/2015 dated 25 May 2015.

As for the recapitulation of the votes in 2015 EGMS is detailed in the table below:

Agenda Agenda	Keputusan RUPSLB Keputusan RUPSLB	Setuju (Jumlah Suara dan %) Affirmative Votes (Total Votes and %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara dan %) Disapproving Votes (Total Votes and %)	Abstain (Jumlah Suara dan %) Abstain Votes (Total Votes and %)
Seluruh agenda RUPS All Agenda of GMS	Seluruh Keputusan RUPS All Resolutions of GMS	Hadir sejumlah 993.016.053 suara atau sejumlah 99,3% dari seluruh jumlah suara yg dikeluarkan perseroan dan keputusan RUPS disetujui oleh 100% suara yang hadir 993,016,053 votes or 99.3% of total votes issued by the company and the resolutions of GMS was 100% approved by the present votes.	-	-

REKAPITULASI KEHADIRAN PADA RUPS LUAR BIASA TAHUN 2015

Adapun rekapitulasi Kehadiran RUPS Luar Biasa Tahun 2015 dijelaskan dalam tabel berikut ini.

ATTENDANCE RECAPITULATION OF 2015 EGMS

As for the recapitulation of the votes in 2015 EGMS is detailed in the table below.

Tabel Rekapitulasi Kehadiran RUPS Luar Biasa Tahun 2015
Table of the Attendance Recapitulation of 2015 EGMS

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Not Present	Keterangan Remarks
1.	Kuki Kadarisman	Komisaris Utama/President Commissioner	-	Tidak hadir / Not Present	Tugas Dinas Ke Luar Kota / Outstation
2.	Ida Bagus Kade Perdana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
3.	I Wayan deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Hadir / Present	-	-
4.	I Wayan Sukarta	Direktur Utama / President Director	Hadir / Present	-	-
5.	Ida Ayu Kade Karuni	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
6.	I Gusti Ngurah Alit Asmarajaya	Direktur / Director	Hadir / Present	-	-
7.	Tardi	Direktur <i>Micro and Business Banking</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selaku Kuasa pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Surat Kuasa tanggal 25 Maret 2015 No.SK.DIR/168/2015 / Director of <i>Micro and Business Banking</i> of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the proxy/representative of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the power of attorney dated 25 March 2015 No. SK.DIR/168/2015	Hadir / Present	-	-
8.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur <i>Risk Management and Compliance</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selaku Kuasa pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Surat Kuasa tanggal 25 Maret 2015 No.SK.DIR/168/2015 / Director of <i>Risk Management and Compliance</i> of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the proxy/representative of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the power of attorney dated 25 March 2015 No. SK.DIR/168/2015	Hadir / Present	-	-
9.	G.N.P Sugiarta Yasa	Direktur Ritel dan Properti PT Pos Indonesia (Persero) selaku Kuasa Pemegang Saham PT Pos Indonesia (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 5 Mei 2015 No.557/DIRUT/0515 / Director of Retail and Property of PT Pos Indonesia (Persero), as the proxy/representative of PT Pos Indonesia (Persero) with the power of attorney dated 5 May 2015 No.423/DIRUT/0515	Hadir / Present	-	-

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Not Present	Keterangan Remarks
10.	Iwan Djunaidi	Manajer Investasi langsung dan Lainnya PT Taspen (Persero) selaku Kuasa Pemegang Saham PT Taspen (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 13 Mei 2015 No.SKU-24/DIR/2015 / Manager of Direct and Other Investment of PT Taspen (Persero), as the proxy/representative of PT Taspen (Persero) with the power of attorney Dated 13 May 2015 No.SKU-24/ DIR/2015	Hadir / Present	-	-
11.	Rachmawati	Analis Investasi Madya Langsung dan Lainnya PT Taspen (Persero) selaku Kuasa Pemegang Saham PT Taspen (Persero) dengan Surat Kuasa tanggal 13 Mei 2015 No.SKU-24/ DIR/2015 /Mid Level Investment Administrator of Direct and Other Investment of PT Taspen (Persero) as the proxy/ representative of PT Taspen (Persero) with the power of attorney dated 13 May 2015 No.SKU-24/ DIR/2015	Hadir / Present	-	-
12.	Ida Bagus Made Putra Jandhana	Pemegang Saham /Shareholder	-	Tidak hadir / Not Present	Tanpa Keterangan / No remarks
13.	Ni Made Iely Nawaksary	Selaku ahli waris I Made Madia (Alm), berdasarkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung No.1331 K/Pdt/2010 tanggal 30 September 2010 jo. Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No.603 PK/Pdt/2012 tanggal 24 Desember 2013. / As the heir of I Made Madia (deceased), pursuant to the Decree on Appeal of the Supreme Court No.1331 K/Pdt/2010 dated 30 September 2010 in conjunction to the Decree on Judicial Review of the Supreme Court No.603 PK/Pdt/2012 dated 24 December 2013.	Hadir / Present	-	-

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan atas tindakan pengurusan yang dilakukan oleh Direksi, baik secara umum maupun khusus sesuai anggaran dasar sekaligus memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan dan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif kolegial.

REFERENSI PERATURAN

Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is one of the company organs, with the duty of supervising the company management by the Board of Directors, both general and specific, according to the articles of association and provide guidance to the Board of Directors in running the company and conducting Good Corporate Governance. Board of Commissioners performs the duties and responsibilities collectively and collegially.

REFERENCE OF REGULATION

Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and the Regulation of Financial Services Authority No.

POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, mengharuskan seluruh perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan, sekaligus mengawasi dan memberikan saran/nasihat kepada Direksi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan anggaran dasar dan wewenang yang diberikan oleh RUPS, yang tertuang dalam Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Bank secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Bank Indonesia, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman Tata tertib Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan operasional bank yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan bisnis Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku;
2. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektivitas komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Auditor Eksternal dan Otoritas Pengawas Bank atau Otoritas lainnya;
3. Menjaga kepentingan bank dengan memperhatikan kepentingan para pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;
4. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut;
5. Memberikan pendapat dan saran atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan Anggaran Dasar;
6. Memonitor perkembangan kegiatan Bank;
7. Memberikan pendapat dan saran kepada pemegang saham mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;
8. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Bank dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
9. Memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya;

33/ POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Company requires all companies under the Indonesian law to have Board of Commissioners with the duty of supervising the policy of management, internal process of management, and supervising and providing advice/suggestion to the Board of Directors.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners has observable functions, duties, and responsibility according to the articles of association and the authority given by GMS stated in Code of Conduct of Board of Commissioners. Board of Commissioners is responsible to the shareholders in supervising the policy of Board of Directors concerning general operation of the Bank that refers to the Business plan approved by the Board Of Commissioners and Bank of Indonesia, and ensuring the compliance with all rules and applicable regulations.

As for the duties and responsibility of Board of Commissioners pursuant to the Code of Conduct of Board of Commissioners are as follows:

1. Supervising the bank's operational management by the Board of Directors and advising the Board of Directors concerning the work plan, Bank business development, implementation of Articles of Association and the resolutions of GMS and the applicable regulations;
2. Conducting duty, authority, and responsibility according to the regulation in Articles of Association and resolutions of GMS effectively and efficiently and ensuring the effectiveness of communication between the Board of Commissioners and Board of Directors, External Auditors, Bank Supervision Authority, or other authorities;
3. Protecting the interest of the bank by considering the interests of the shareholders and being responsible to the GMS;
4. Examining and reviewing the annual report by the Board of Directors and then signing it;
5. Providing advice and suggestion on the Work Plan and Annual Budget proposed by the Board of Directors and approving it according to the regulation of Articles of Association;
6. Monitoring the development of Bank's activity;
7. Providing advice and suggestion to the shareholders concerning matters of importance for the management of the Bank;
8. Immediately reporting to the GMS concerning the indication of declining performance of the Bank along with the suggestion concerning the necessary corrective action;
9. Notifying the Financial Services Authority no later than 7 (seven) working days since the finding of:

- a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan;
- b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- 10. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan publik yang akan melakukan pemeriksaan atas pembukuan Bank;
- 11. Melakukan pengawasan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dengan Entitas Utama (Group Perusahaan) dalam setiap aspek kegiatan usaha Bank dari seluruh jenjang organisasi Bank;
- 12. Memberikan pendapat dan nasihat kepada manajemen tentang penentuan visi, misi, budaya dan nilai-nilai Bank;
- 13. Melakukan kajian dan memberikan pendapat tentang strategi usaha yang diterapkan Bank;
- 14. Melakukan penilaian, memberikan pendapat dan nasihat atas sistem pengelolaan sumber daya manusia. dalam melaksanakan tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi
- 15. Melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas sistem pengendalian risiko dalam melaksanakan tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko;
- 16. Melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas rancangan *Business Plan* dan penjabarannya kedalam Rencana Kerjadian Anggaran Tahunan Bank (RKAP);
- 17. Memberikan persetujuan atas rancangan keputusan-keputusan bisnis strategis atau kebijakan yang memenuhi Perundang- undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan *prudential banking practice* termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*Conflict of Interest*)
- 18. Melakukan penilaian atas laporan auditor internal maupun eksternal dan memberikan nasihat kepada manajemen atas hal-hal yang perlu ditindak lanjuti;
- 19. Melakukan pengawasan secara periodik dan memberikan nasihat kepada manajemen atas penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik;
- 20. Melakukan pengawasan secara periodik atas pelaksanaan RKAP dan memberikan pendapat/ persetujuan atas perubahan RKAP sesuai dengan ketentuan berlaku;
- 21. Menyampaikan laporan pengawasan kepada Otoritas dan Pemegang Saham;
- 22. Melakukan pengawasan atas mutu pelayanan bank kepada nasabah dan memberikan nasihat yang diperlukan kepada manajemen; dan
- 23. Melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas penerapan manajemen risiko yang mencakup pula hal-hal yang terkait dengan pengendalian *fraud*.
- a. Violation on financial and banking regulation;
- b. Condition or estimated condition that may compromise the sustainability of the Bank.
- 10. Suggesting GMS concerning the appointment of Public Accountant that will examine the Bank's book keeping;
- 11. Supervising the implementation of Integrated Governance with the Main Entity (Company Group) in every aspect of activity at all levels of the Bank organization;
- 12. Providing suggestion and advice to the management concerning the determination of vision, mission, culture, and values of the Bank;
- 13. Examining and providing suggestion about business strategy implemented by the Bank;
- 14. Assessing and providing advices on human capital management system, in performing this duty, Board of Commissioners is assisted by the Remuneration and Nomination Committee
- 15. Assessing and providing advices and suggestion on risk management system, in performing this duty, Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee
- 16. Assessing and providing advices and suggestion on Business Plan design and its elaboration in Work Plan and Annual Budget of the Bank;
- 17. Approving the design of the decision of strategic business or policy in accordance with the regulations, Articles of Associations, Resolutions of GMS, and prudential banking practice including commitment to avoid all kinds of conflict of interest.
- 18. Assessing the internal or external auditor report and advising the management about the necessary follow-ups.
- 19. Periodically supervising and advising the management concerning good corporate governance;
- 20. Periodically supervising the implementation of Work Plan and Annual Budget of the Bank and providing advice/ suggestion on the change of Work Plan and Annual Budget of the Bank pursuant to the applicable regulation;
- 21. Presenting the monitoring report to the Authorities and Shareholders;
- 22. Monitoring the bank's customer service quality and providing necessary advice to the management; and
- 23. Assessing and providing advice and suggestion on the implementation of risk management that covers any other subjects related to the fraud control.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS (BOARD CHARTER)

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka Dewan Komisaris Bank Mantap telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang telah disahkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor 043/DK/BSHB/VII/2015 tentang Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris tanggal 31 Juli 2015. Adapun Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris mengatur mengenai hal-hal sebagai berikut:

BAB I	Ketentuan Umum
BAB II	Tugas, Kewajiban, Hak dan Wewenang Dewan Komisaris
BAB III	Lembaga Penunjang
BAB IV	Rapat Dewan Komisaris
BAB V	Pembagian Tugas
BAB VI	Perubahan
BAB VII	Penutup

Beberapa pokok pedoman kerja Dewan Komisaris yang diatur dalam Tata Tertib Dewan Komisaris dijabarkan sebagai berikut.

HAK DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Hak dan Wewenang Dewan Komisaris berdasarkan Tata Tertib Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berwenang memberikan persetujuan tertulis atas Keputusan Direksi untuk tindakan-tindakan sebagai berikut:
 - a. melepaskan dan menghapus aktiva bergerak milik Bank yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - b. mengadakan kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun;
 - c. menetapkan struktur organisasi sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi;
 - d. mengambil bagian dalam kepemilikan baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam Bank atau badan-badan lain atau mendirikan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
 - e. melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Bank dalam perseroan atau badan-badan lain yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
 - f. menyetujui kebijakan dan/atau tindakan Direksi mengenai penetapan mekanisme, kriteria dan pendelegasian wewenang, sehubungan dengan pengurusan, pengelolaan dan penyelesaian piutang Bank;
 - g. perbuatan-perbuatan lain dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah dengan mengindahkan ketentuan pasal 4 ayat (1) huruf f

WORKING GUIDELINES AND CODE OF CONDUCT FOR BOARD OF COMMISSIONERS (BOARD CHARTER)

For good corporate governance implementation, the Board of Commissioners of Bank Mantap has established working guidelines and code of conduct for board of commissioners ratified in the Decree of Board of Commissioners of PT Bank Mandiri Taspen Pos Number 043/DK/BSHB/VII/2015 on Working Guidelines and Code of Conduct for Board of Commissioners dated 31 July 2015. As for Working Guidelines and Code of Conduct for Board of Commissioners regulates the following matters:

CHAPTER I	General Provisions
CHAPTER II	Duty, Responsibility, Rights, and Authority of Board of Commissioners
CHAPTER III	Supporting Institution
CHAPTER IV	Meeting of Board of Commissioners
CHAPTER V	Task Distribution
CHAPTER VI	Ammendment
CHAPTER VII	Closing Remarks

Several basic working guidelines of Board of Commissioners regulated in the Code of Conduct of Board of Commissioners are described as follows.

RIGHTS AND AUTHORITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

The rights and authorities of board of commissioners pursuant to the Code of Conduct of Board of Commissioners are:

1. Board of Commissioners is authorized to provide written approval for the Decision of Board of Directors in:
 - a. discharging and disposing movable asset of the Bank that exceeds the value determined by the Meeting of Board of Commissioners;
 - b. signing management contract effective for more than 3 (three) years;
 - c. establishing the organization structure up to 1 (one) level under Board of Directors;
 - d. taking part in whole or partial ownership, or participating in Bank or other entities, or establishing new company not for the purpose of receivables preservation;
- e. discharging parts or all investment of the Bank in the company or other entities not for the purpose of receivables preservation;
- f. approving policy and/or action of Board of Directors on the establishment of mechanism, criteria, and delegation of authority related to the arrangement, management, and settlement of the Bank's receivables.
- g. other actions in non-performing loans settlement pursuant to the regulation on the article 4 paragraph (1) letter f

2. Setiap Dewan Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dalam jam kerja kantor Bank berhak memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat lainnya yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Bank dan berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
3. Tindakan dalam hal sebagaimana tersebut pada ayat (2), harus dijalankan dalam kapasitas sebagai Dewan Komisaris dan wajib dilaporkan dalam rapat Dewan Komisaris tentang tindakan-tindakan tersebut;
4. Jika dianggap perlu Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas dengan beban Bank;
5. Setiap Komisaris berhak meminta penjelasan tentang segala hal kepada Direksi maupun kepada seluruh jajaran di bawahnya dan Direksi wajib memberikan penjelasan;
6. Setiap Komisaris berhak untuk menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atau unit-unit di bawahnya tanpa ikut memberikan keputusan;
7. Dewan Komisaris dengan suara terbanyak setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, apabila mereka terbukti bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terbukti melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Bank;
8. Pemberhentian sementara sebagaimana di atur dalam ayat (7) harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan itu; dan
9. Dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya, dimana yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir membela diri.
2. Any Board of Commissioner shall, jointly or independently, be entitled to enter the premises or any other places used or controlled by the Bank and to examine the books, evidence documents, stock of goods, to examine and verify the cash condition for the purpose of verification and commercial papers as well as to be informed of any actions which have been taken by the Board of Directors.
3. The acts mentioned in the article (2) have to be performed with the capacity as Board of Commissioners and are obliged to be reported in the meeting of Board of Commissioners;
4. If deemed necessary, the Board of Commissioners shall be entitled to request for the assistance of experts in performing its duties for a limited period at the account of the Bank.
5. Any Commissioner shall be entitled to request for explanation concerning any matters from the Board of Directors as well as from all the lines under it and the Board of Directors shall be obliged to fulfill such request.
6. Any Commissioner shall be entitled to attend the meetings held by the Board of Directors or its subordinate units without participating in making decisions.
7. The Board of Commissioners shall, by majority votes, be entitled at any time to suspend one or more members of the Board of Directors, if it is evident that they have acted against the Articles of Association or if they are proven to have neglected their obligations or in the event of any reason which is urgent to the Bank.
8. Such suspension as provided in the paragraph (7) shall be notified in writing to the concerned accompanied with the reason for such action; and
9. Within 30 (thirty) days following the date of temporary suspension, the Board of Commissioners shall be obligated to hold a GMS to determine whether such member of Board of Directors will be dismissed permanently or remain to his/her position, in which shall be rendered an opportunity to defend him/her self.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 keputusan ini, maka Dewan Komisaris berkewajiban memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank di seluruh jenjang organisasi Bank dengan cara:

1. Mengesahkan dan mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank;
2. Melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan dalam hal terjadi penyimpangan terhadap perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan *prudential banking*;

RESPONSIBILITY OF BOARD OF COMMISSIONERS

As for the responsibility of Board of Commissioners as mentioned in the chapter II, the Board of Commissioners are obliged to ensure the implementation of Good Corporate Governance in every activity of the Bank at all level of organization of the Bank by:

1. Ratifying and monitoring the implementation of Work Plan and Annual Budget of the Bank;
2. Performing follow-up action from the result of supervision and recommendation given arising from the irregularities of the applicable regulations, Articles of Association, and prudential banking;

3. memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
 4. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank, dan dalam hal Bank menunjukkan gejala kemunduran, segera mengadakan RUPS untuk melaporkan kepada Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah-langkah perbaikan yang harus ditempuh;
 5. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;
 6. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;
 7. Memberikan arahan dalam konsultasi kredit dan *review* atas persetujuan kredit yang melebihi jumlah tertentu yang disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi; dan
 8. Menumbuhkan budaya dan kedulian *anti Fraud* pada seluruh jajaran organisasi Bank; dan
 9. Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite lainnya.
3. Providing reports on the supervision task performed during the past fiscal years to the GMS;
 4. Keeping the track of the bank's development and, when there is an indication of declining performance of the Bank, immediately holding GMS to report to the Shareholders with the provision of advice concerning the necessary corrective action;
 5. Providing advice and suggestion to the GMS concerning matters of importance for the management of the Bank;
 6. Performing other supervision tasks set by the GMS concerning matters of importance for the management of the Bank;
 7. Provide guidance about credit consultation and review on credit approval over the limit approved by the Board of Commissioners and Board of Directors; and
 8. Developing anti-fraud culture and concern throughout the Bank's organization; and
 9. Establishing audit committee, remuneration and nomination committee, risk monitoring committee, and other committee.

KRITERIA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Bank Mantap telah menyusun kriteria bagi anggota Dewan Komisaris berdasarkan pada beberapa regulasi seperti Undang Undang Perusahaan Terbatas No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta PBI Nomor 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*).

Seorang yang akan diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos berkewarganegaraan Republik Indonesia serta harus telah mendapatkan predikat lulus tes kelayakan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme, dan reputasi keuangan.

Dalam rangka memenuhi integritas, seorang calon anggota Dewan Komisaris wajib memiliki:

1. Ahklak dan moral yang baik;
2. Komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Komitmen yang tinggi terhadap *supervise* dan operasional bank yang sehat; dan
4. Tidak termasuk dalam daftar yang tidak lulus.

Dari segi kompetensi, seorang calon anggota Dewan Komisaris wajib memiliki:

1. pengetahuan yang memadai di bidang perbankan dan relevan dengan jabatannya;

CRITERIA OF MEMBER OF BOARD OF COMMISSIONERS

Bank Mantap has developed criteria for the member of Board of Commissioners in accordance with several regulations such as the Law of Limited Liability Company No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, and the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.02/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and Regulations of Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 on Fit and Proper Test.

Someone who is about to be appointed by the member of Board of Commissioners of Bank Mandiri Taspen Pos shall be of Indonesian Citizenship as well as pass fit and proper test organized by Financial Services Authority. The appointment of the member of Board of Commissioners is with regard to the recommendation of Remuneration and nomination Committee and by considering his/her integrity, competence, professionalism, and financial reputation.

In order to fulfill the requirement of integrity, the candidate of member of Board of Commissioners is obliged to have:

1. Good character and moral;
2. Commitment to obey the applicable regulations;
3. Strong commitment in supervision and healthy bank operational; and
4. Not enlisted as fail candidates.

In order to fulfill the requirement of competence, the candidate of member of Board of Commissioners is obliged to have:

1. adequate knowledge in the field of banking relevant to the position;

2. pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/ atau bidang keuangan; dan
3. kemampuan untuk melakukan pengelolaan stategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.
- Selain itu, seorang calon anggota Dewan Komisaris juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- Cakap melakukan perbuatan hukum;
 - Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi Komisaris atau Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan;
 - Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan, dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus bank dan atau BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
 - Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan atau lembaga lain melebihi yang diperkenankan dalam ketentuan yang berlaku; dan
 - Tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.
- Saat ini seluruh anggota dewan komisaris Bank Mantap sudah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN

POJK No.39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi Dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank. Menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib lulus *fit and proper test* dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *fit and proper* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, yang mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

2. experience and expertise in banking and/or finance; and
3. ability for strategic management in order to develop a healthy bank.
- Other than that, a candidate of members of Board of Commissioners is also required to fulfill these requirements:
- Legally competent;
 - Never been declared bankrupt or become directors or commissioners found at fault in causing a company to go bankrupt, within 5 (five) years prior to nomination.
 - Never performs reprehensible action in banking, financial, and any other business, never been convicted for committing crime, and not in the period of imposition to be prohibited in being an administrator in a bank and or rural bank as regulated in fit and proper test by Financial Services Authority;
4. Does not hold a concurrent position as a member of Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Official in bank, company, or other institution beyond which are admitted by the applicable regulations; and
5. Having no shares above 25 % of paid-up capital in a other company, either individual or collective.
- Currently, all members of Board of Commissioners of Bank Mantap have received approval by the Financial Services Authority.

FIT AND PROPER TEST

Regulation of Financial Services Authority No.39/ SEOJK.03/2016 Concerning Fit and Proper Test for the Candidate of Controlling Shareholder, Candidate of Member of Board of Directors, and Member of Candidate of Board of Commissioners of the Bank mentions that Candidate of Member of Board of Commissioners is obliged to pass the fit and proper test and acquire the approval of Bank of Indonesia before performing the duty and functions of his/her position. All members of the BSM Board of Commissioners have passed the fit and proper test without notes and have received approval from Bank of Indonesia, indicating that each Member of the Board of Commissioners possesses the integrity, competence, and financial reputation as required.

Tabel Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Tabel of Fit and Proper Test

Nama Name	Jabatan Position	Pelaksana/Tanggal Pelaksanaan Assessor/Implementation Date	Hasil Result
Abdul Rachman	Komisaris Utama / President Commissioner	OJK/ 7 Januari 2016 / Financial Services Authority/ 7 January 2016	Lulus / Passed

Nama Name	Jabatan Position	Pelaksana/Tanggal Pelaksanaan Assessor/Implementation Date	Hasil Result
Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner	OJK/ 22 Desember 2015 / Financial Services Authority/ 22 December 2015	Lulus / Passed
Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner	OJK/ 22 Desember 2015 / Financial Services Authority/ 22 December 2015	Lulus / Passed
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Bank Indonesia/ 11 Juni 2003 / Bank Indonesia/ 11 June 2003	Lulus / Passed
Edhi Chrystanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	OJK/ 22 Desember 2015 / Financial Services Authority/ 22 December 2015	Lulus / Passed
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen / Independent Commissioner	OJK/ 22 Desember 2015 / Financial Services Authority/ 22 December 2015	Lulus / Passed

DASAR PENGANGKATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris Bank Mantap diangkat berdasarkan akta persetujuan RUPS Luar Biasa. Dasar pengangkatan tiap-tiap anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Tabel Dasar Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris

Table of Appointment Basis of Members of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Abdul Rachman	Komisaris Utama / President Commissioner		
Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner		
Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner		
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	15 Mei 2015 – saat ini / 15 May 2015 – present	Keputusan RUPS Luar Biasa, tanggal 15 Mei 2015 / Resolution of EGMS dated 15 May 2015
Edhi Chrystanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner		
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen / Independent Commissioner		

PROGRAM ORIENTASI BAGI KOMISARIS BARU

Bank Mantap telah memiliki ketentuan terkait program orientasi bagi Komisaris Baru yang mengacu pada kebijakan Induk. Berdasarkan kebijakan induk tersebut, program orientasi pengenalan bagi Komisaris Baru Bank dilaksanakan melalui beberapa cara seperti:

- Program pengenalan dengan melakukan kegiatan *on site* (kunjungan) ke unit-unit baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang untuk bertemu dan bertatap muka langsung dengan jajaran Bank Mantap di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang; dan
- Mempelajari dokumen perusahaan seperti antara lain: Anggaran Dasar Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris, laporan tahunan serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan proses bisnis Bank Mantap.

Selama tahun 2016, tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris, sehingga program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris baru tidak diselenggarakan.

APPOINTMENT BASIS OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS

Members of board of commissioners are appointed based on the deed of approval of EGMS. The appointment basis of each member of board of commissioners is as follows.

INDUCTION PROGRAM FOR THE NEW COMMISSIONER

Bank Mantap has established regulations related to the induction program for the new commissioner that refers to the parent policy. Based on it, the induction program for the new commissioner of the Bank is performed through the followings:

- Induction program is conducted through on site (visits) to units in the Head Office, as well as in the region to meet in person with the ranks of Bank Mandiri in the Central and Regional Offices; and
- Study the company documents such as: Articles of Association, Work Plan and Budget, Code of Conduct for Company's Board of Commissioners, Annual Report, and regulations related to the business process of Bank Mantap.

In 2016, there is no change of composition of Board of Commissioners, therefore induction program for the new commissioner is not conducted.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris yang diterapkan oleh Bank Mantap telah mengacu pada Kebijakan Pengurusan Perusahaan Anak oleh induk serta pada Perjanjian Antar Pemegang Saham Nomor: DIR.PKS/093/2014, Nomor: JAN-18/DIR/2014, dan Nomor: PKS139/DIRUT/0814, tertanggal 21 Agustus 2014, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan atas Perjanjian Pemegang Saham Nomor: CEO.PKS/016/2015, Nomor: JAN-99/DIR/2015, dan Nomor: PKS.67/DIRUT/0415, tertanggal 30 April 2015

Dalam penetapan anggota Dewan Komisaris, sesuai kebijakan pemegang saham, telah mempertimbangkan keberagaman komposisi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas Bank Mantap sehingga diharapkan dalam pengembangan Bank Mantap maupun dalam penyelesaian terhadap suatu permasalahan dapat dipertimbangkan dari berbagai persepektif pendidikan, kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.

Pada periode 2016, keberagaman komposisi Dewan Komisaris Perseroan tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, dan usia dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris
Table of Composition Diversity of The Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Working Experience	Keahlian Expertise
Abdul Rachman	Komisaris Utama President Commissioner	15 Mei 2015 – saat ini / 15 May 2015 – present	62 Tahun / Year	Laki-laki / Male	Pasca Sarjana/ Magister jurusan <i>Financial Management</i> ; S1 Universitas Padjajaran Jurusan Ekonomi Akuntansi Graduate/ Magister of Financial Management; Bachelor from Department of Accounting Economy of Padjajaran University	Kepala Cabang Bapindo Hongkong Branch (1993-1995); Kepala Cabang Bapindo Cabang Surabaya (1995-1996); Kepala Urusan Internasional Utama 1Bapindo (1997-1999); <i>Executive Management Senior</i> (Board Member of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001); <i>Group Head</i> Bank Mandiri (2001-2005); Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2003-2004); Komisaris Bank Mandiri Syariah (2004-2005); Direktur <i>Corporate Banking</i> Bank Mandiri (2005-2008); Direktur <i>Special Asset Management</i> Bank Mandiri (2008-2010); Direktur <i>Institutional Banking</i> Bank Mandiri (2010-2015); Direktur <i>Consumer Banking</i> Bank Mandiri (2015).	Keahlian manajerial sebagai Direktur di Bank Mandiri Expert in Management As Director of Bank Mandiri

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Working Experience	Keahlian Expertise
						Branch Head of Bapindo Hongkong Branch (1993-1995); Branch Head of Bapindo Surabaya Branch Office (1995-1996); Head of Primary International Affair 1 Bapindo (1997-1999); Executive Management Senior (Board Member of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001); Group Head of Bank Mandiri (2001-2005); Member (PT Mandiri Sekuritas (2003-2004); Commissioner of Bank Mandiri Syariah (2004-2005); Corporate Banking Director of Bank Mandiri (2005-2008); Director of Special Asset Management of Bank Mandiri (2008-2010); Director of Institutional Banking of Bank Mandiri (2010-2015); Director of Consumer Banking of Bank Mandiri (2015).	
Agus Haryanto	Komisaris Commissioner	15 Mei 2015 – saat ini / 15 May 2015 – present	66 Tahun / Year	Laki-laki / Male	Pasca Sarjana/ Magister jurusan <i>public finance</i> Graduate/ Magister of public finance	Kasubdit Administrasi Kas Negara pada Direktorat Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan (1991-1992); Kepala Biro Analisa Moneter, Badan Analisa Keuangan dan Moneter Departemen Keuangan (1992-1993); Kepala Biro Hukum dan Humas, Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan (1993-1998); Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan (1998-2000 dan 2002-2004), Komisaris PT Bank BNI (Persero) Tbk. (1999-2004); Inspektur Jenderal Departemen Keuangan (2000-2002); Executive Director untuk Indonesia, New Zealand, Fiji, Samoa, Tonga dan Kyrgyz pada Asia Development Bank, Manila (2004-2007); Direktur Utama PT Taspen (Persero) ditahun 2008-2013; Komisarisdi Bank Mandiri Taspen Pos (2015-saat ini) Head of Directorate of State treasury administration in Treasury Directorate, Directorate General of Budget of Finance Department (1991-1992); Head of Monetary Analysis Bureau, Monetary and Financial Analysis Agency of Financial Department (1992-1993);	Keahlian di Bidang hukum dan pengelolaan <i>public finance</i> Expert In legal and public finance management

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Working Experience	Keahlian Expertise
						Head of Legal and Public Relations Bureau, Secretariat General of Financial Department (1993-1998); Secretariat General of Financial Department (1998-2000 and 2002-2004), Commissioner of PT Bank BNI (Persero) Tbk. (1999-2004); Inspector General of Treasury Department (2000-2002); Executive Director for Indonesia, New Zealand, Fiji, Samoa, Tonga and Kyrgyz in Asia Development Bank, Manila (2004-2007); President Director of PT Taspen (Persero) in 2008-2013; Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos (2015-present)	
Endang Wahyudin	Komisaris Commissioner	15 Mei 2015 – saat ini/ 15 May 2015 – present	49 Tahun / Year	Laki-laki Male	Pasca Sarjana/ Magister jurusan Akuntansi Graduate/ Magister of Accounting	Senior Clerk Akuntansi Bank Danamon (1993); Manajer Pengolahan Pos di PT Pos Indonesia (1996); Manajer Unit Pelayanan Luar (PKPP/KPTB) (1997); Manajer Pemasaran Kantor Pos Bogor (2000); Manajer Akuntansi Sentral Giro Layanan Keuangan (2000); Manajer Keuangan(BDHKUG)(2001); Manajer SDM dan Sarana (2001); Asisten Penata Layanan Marketing, Kantor Pos Regional I Medan(2004); Staf Ahli Dewan Pengawas Dana Pensiun PT Pos Indonesia (2007); Spesialis Madya Investasi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (2009); Manager Akuntansi Keuangan, Divisi Akuntansi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (2012); Vice President Akuntansi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (2012); Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos. Accounting Senior Clerk of Bank Danamon (1993); Manager of Postal Processing in PT Pos Indonesia (1996); Manager of External Service Unit (PKPP/KPTB) (1997); Marketing Manager of Bogor Post Office (2000);	Ber-pengalaman sebagai akuntan Accountant expert

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Working Experience	Keahlian Expertise
						Central Accounting Manager Financial Service Bureau (2000); Financial Manager (BDHKUG) (2001); Manager of Human Resources and Facilities (2001); Administrator Assistant of Marketing Service of Medan Regional I Post Office (2004); Expert Staff of Pension Fund Supervisory Board of PT Pos Indonesia (2007); Head Office Associate Specialist of Investment of PT Pos Indonesia (2009); Manager of Finance Accounting, Accounting Division of Head Office of PT Pos Indonesia (2012); Vice President of Accounting of Head Office of PT Pos Indonesia (2012); Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos.	
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen Independent Commissioner	15 Mei 2015 – saat ini 15 May 2015 – present	70 Tahun / Year	Laki-laki Male	Pasca Sarjana/ Magister jurusan Manajemen SDM Graduate/ Magister of Human Resource Management	Anggota Polri dan menjabat sebagai Staf Kapolres Tuban (1978); Instruktur di Pusdik Serse Megamendung (1986); Kapolres Banyuwangi dan Jember (1992); Staf sampai dengan Pimpinan di NCB-Interpol Mabes Polri (2000); Kapolda Bali (2000-2001); Waka Koserse di Mabes Polri(2002); Komisaris di Bank Sinar Harapan Bali yang sekarang bertransformasi menjadi Bank Mandiri Taspen Pos (2014); Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini) Indonesian Police Member as Staff of Tuban District Police Chief (1978); instructor in Detective Unit Education Center of Megamendung (1986); District Police Chief of Banyuwangi Jember (1992); Staff to the Head of NCB-Interpol of Indonesian Police Headquarters (2000); Regional Police Chief of Bali (2000-2001);Deputy Head of Detective Unit Commando of Indonesian Police Headquarters (2002);	Keahlian di bidang hukum dan pengelolaan SDM Expert in legal and human resource management

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Working Experience	Keahlian Expertise
						Commissioner of Bank Sinar Harapan Bali which has transformed into Bank Mandiri Taspen Pos (2014); Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos (2015 until present)	
Edhi Chrystanto	Komisaris independen Independent Commissioner	15 Mei 2015 – saat ini 15 May 2015 – present	58 Tahun / Year	Laki-laki Male	Pasca Sarjana/ Magister jurusan <i>Finance</i> Graduate/ Master of Finance	Kepala Bagian Sistem dan Prosedur Kredit Korporasi Bank Dagang Negara (BDN); Kepala Cabang Jakarta Jatinegara BDN (1994-1995); <i>Relationship Manager</i> BDN (1994-1999); Kepala Cabang Bank Mandiri Bandara Soekarno- Hatta Cargo (1999); Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Tomang (2003); Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol and Thamrin (2005-2007); Kepala Kanwil X Makassar Bank Mandiri (2010); Kepala Kanwil VBank Mandiri Jakarta Sudirman (2013); Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos pada tahun 2015. Head of Corporate Credit Procedure and System Division of Bank Dagang Negara (BDN); Branch Head of BDN Jakarta Jatinegara (1994-1995); Relationship Manager of BDN (1994- 1999); Branch Head of Bank Mandiri Bandara Soekarno- Hatta Cargo (1999); Branch Head of Bank Mandiri Jakarta Tomang (2003); Branch Head of Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol, and Thamrin (2005-2007); Head of Bank Mandiri Regional Office X Makassar (2010); Head of Regional Office V of Bank Mandiri Jakarta Sudirman (2013); Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos in 2015.	Keahlian bidang <i>finance management</i> Expert in finance management

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Working Experience	Keahlian Expertise
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen Independent Commissioner	15 Mei 2015 – saat ini 15 May 2015 – present	60 Tahun / Year	Laki-laki/ Male	Sarjana jurusan Agronomi Bachelor of Agronomy	Pimpinan Kredit Perkebunan di Kantor Pusat Bank Exim hingga menjadi Kepala Cabang diberbagai Cabang Bank Exim (1981- 1999); <i>Hub Manager</i> Jakarta Plaza Mandiri (1999-2001); Kepala Kantor Wilayah III, IX, VII, VIII Bank Mandiri (2001-2005); <i>Group Head Central Operations</i> Bank Mandiri (2005); <i>Group Head Micro Business</i> Bank Mandiri (2005-2008); <i>Group Head Corporate Secretary</i> Bank Mandiri (2008-2013); Direktur Utama di Bank Mutihara (2013-2014); Komisaris di Bank Mutihara (2014); Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini) Head of Plantation Credit in Bank Exim Head office to the Branch Head in several branch offices of Bank Exim (1981-1999); Hub Manager of Jakarta Plaza Mandiri Lt. 1999, Jl. 2001); Head of Regional Office III, IX, VII, VIII of Bank Mandiri (2001- 2005); <i>Group Head Central Operations</i> of Bank Mandiri (2005); <i>Group Head Micro Business</i> of Bank Mandiri (2005-2008); <i>Group Head Corporate Secretary</i> of Bank Mandiri (2008-2013); President Director of Bank Mutihara (2013-2014); Commissioner of Bank Mutihara (2014); Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos (2015 until present)	Keahlian manajerial bidang perbankan Expert in banking Management

JUMLAH DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 5 (lima) orang Komisaris, yang 3 (tiga) orang diantaranya merupakan Komisaris Independen. Domisili anggota Dewan Komisaris tersebar di wilayah Indonesia, seperti Jakarta, Bandung dan Denpasar.

MEMBERSHIP AND COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners consists of 6 (six) people of 1 (one) President Commissioner, 5 (five) Commissioners, 3 (three) people out of which are Independent Commissioners. The domicile of Board of Commissioners is distributed in all over Indonesia, such as Jakarta, Bandung, and Denpasar

Tabel Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2016
Table of Composition of Board of Commissioners as of December 2016

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment	Tanggal Efektif Effective Date
Abdul Rachman	Komisaris Utama / President Commissioner	Jakarta	15 Mei 2015 / 15 May 2015	20 Januari 2016 / 20 January 2016
Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner	Jakarta	15 Mei 2015 / 15 May 2015	14 Januari 2016 / 14 January 2016
Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner	Bandung	15 Mei 2015 / 15 May 2015	14 Januari 2016 / 14 January 2016
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent	Denpasar	15 Mei 2015 / 15 May 2015	14 Januari 2016 / 14 January 2016
Edhi Chrystanto	Komisaris Independen / Independent	Jakarta	15 Mei 2015 / 15 May 2015	14 Januari 2016 / 14 January 2016
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen / Independent	Jakarta	15 Mei 2015 / 15 May 2015	14 Januari 2016 / 14 January 2016

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki independensi yang ditunjukkan dengan tidak adanya hubungan afiliasi baik yang bersifat keuangan, keluarga dan kepengurusan. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

THE INDEPENDENCE OF BOARD OF COMMISSIONERS

The independence of Board of Commissioners is reflected on zero affiliation either in financial, familial, and managerial relationship. The affiliate relationship between the members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Controlling Shareholders is described in the following table:

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris
Table of Affiliate Relationship of the Board of Commissioners

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris Financial, Family, and Managerial Affiliation of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relation With						Hubungan Keluarga dengan Familial Relation With						Hubungan Kepengurusan Managerial Relationship	
		Dewan Komisaris Board of Commiss- ioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pen- genda li Controlling Sharehold- ers		Dewan Komisaris Board of Commiss- ioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pen- genda li Controlling Sharehold- ers			
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No		
Abdul Rachman	Komisaris Utama President Commis- sioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Agus Haryanto	Komisaris Commis- sioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Endang Wahyudin	Komisaris Commis- sioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen Independent Com- missioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris
Financial, Family, and Managerial Affiliation of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relation With						Hubungan Keluarga dengan Familial Relation With						Hubungan Kepengurusan Managerial Relationship	
		Dewan Komisaris Board of Commiss- sioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pen- gендали Controlling Sharehold- ers		Dewan Komisaris Board of Commiss- sioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pen- гендали Controlling Sharehold- ers			
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Edhi Chrystanto	Komisaris independen Independent Commissioner	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Sukoriyanto Saputro	Komisaris independen Independent Commissioner	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

PEMBIDANGAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.045/DK/BSHB/VII/2015 Tanggal 31 Juli 2015 tentang Penetapan Anggota Komite di bawah Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris dibagi atas bidang tugas sebagai berikut.

JOB DESCRIPTIONS OF THE SUPERVISORY FUNCTION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the Decree of Board of Commissioners No.045/DK/BSHB/VII/2015 Dated 31 July 2015 on Determination of Membership of the Committees under Board of Commissioners, in performing its function, Board of Commissioners is divided to these fields of duty.

Tabel Pembidangan Tugas Dewan Komisaris

Table of Job Descriptions of The Supervisory Function of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Field of Duty
Abdul Rachman	Komisaris Utama / President Commissioner	Keseluruhan bidang / All Fields
Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner	Melibuti bidang tugas Komite Audit / Covering Audit Committee Field of Duty
Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner	Melibuti bidang tugas Komite Pemantau Risiko / Covering Risk Monitoring Committee Field of Duty
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Melibuti bidang tugas Komite Remunerasi dan Nominasi / Covering Remuneration and Nomination Committee Field of Duty
Edhi Chrystanto	Komisaris independen / Independent Commissioner	Melibuti bidang tugas Komite Pemantau Risiko / Covering Risk Monitoring Committee Field of Duty
Sukoriyanto Saputro	Komisaris independen / Independent Commissioner	Melibuti bidang tugas Komite Audit / Covering Audit Committee Field of Duty

KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2016, Bank Mantap telah menetapkan 3 orang Komisaris Independen dari total 6 orang anggota Dewan Komisaris yang ada, yaitu Sdr. I Wayan Deko Ardjana, Sdr. Edhi Chrystanto dan Sdr. Sukoriyanto Saputro. Dengan demikian

INDEPENDENT COMMISSIONER

Based on the composition of Board of Commissioners as of 31 December 2016, Bank Mantap has appointed 3 independent commissioners out of 6 members of board of commissioners. They are Mr. I Wayan Deko Ardjana, Mr. Edhi Chrystanto, and Mr. Sukoriyanto Saputro. Therefore, the Bank has met the

komposisi anggota dewan Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan independensi Komisaris minimal 50% sebagaimana ditetapkan dalam POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria penentuan Komisaris Independen telah mengacu pada beberapa ketentuan seperti Undang-Undang Perusahaan Terbatas No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Dalam pengangkatan Komisaris Independen, Bank Mantap telah mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, keluarga dengan sesama anggota Komisaris, anggota Direksi, pemegang saham dan atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
2. Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada Bank (Bank Umum, BPR) dan lembaga keuangan lainnya;
3. Telah Lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian dan Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*);
4. Dipilih dan diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham melalui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
5. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah dinyatakan pailit, menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perseroan dinyatakan pailit.

PERNYATAAN KOMISARIS INDEPENDEN

Dalam pengajuan permohonan sebagai Komisaris Independen, seluruh calon anggota Dewan Komisaris Independen telah membuat surat pernyataan untuk menjamin independensinya. Adapun pernyataan independennya mencakup:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak Independen sebagaimana diatur dalam ketentuan pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum;
2. Merupakan Pihak yang independen terhadap pemilik bank atau Pemegang Saham Pengendali (PSP); dan

regulator independence of the Commissioner of at least 50% as defined in the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK/.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

CRITERIA FOR INDEPENDENT COMMISSIONER

Criteria for Independent Commissioner appointment has referred to several regulations such as the Law of Limited Liability Company No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and the Regulation of Bank of Indonesia No.8/4/PBI/2006 as amended by PBI 8/14/PBI/2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

In appointing Independent Commissioners, Bank Mantap has considered the following.

1. The candidate does not have financial or familial affiliation with the other members of board of commissioners, members of board of directors, shareholders, and or any other affiliation that can influence his/her ability to act independently;
2. Board of Commissioners does not hold a concurrent position as another Commissioner, Board of Directors, or executive officer in the bank (commercial bank, rural bank) and other financial institution'
3. The candidate has passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions regulation of Bank of Indonesia/Financial Services Authority about the Fit and Proper Test;
4. Voted and appointed in GMS with the recommendation of Committee of Remuneration and Nomination; and
5. Within 5 (five) years prior to his/her appointment has never been declared bankrupt, and never a member of Board of Commissioners or members of the Board of Directors who was found guilty for causing a company to go bankrupt;

STATEMENT OF INDEPENDENT COMMISSIONER

In submitting for application for Independent Commissioner, all candidates of Board of Independent Commissioners have made a statement to ensure their independence. As for the statement of independence covers:

1. Statement of not having financial, managerial, shareholding, and/or familial affiliation with the other members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, Controlling Shareholders, or with the Bank, that can influence their ability to act independently as regulated in the regulation of implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. Statement of being an independent party to the bank owner or shareholders; and

3. Apabila dikemudian hari, ditemukan memiliki hubungan-hubungan sebagaimana dimaksud pada butir 1 di atas, maka yang bersangkutan bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independennya dan bersedia untuk diganti.

3. If at a later date that person is found to have the affiliation as mentioned in the item 1 above, the person concerned has to willingly step down from the position of Independent Commissioner and be replaced.

SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN PT BANK MANDIRI TASPEN POS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama :
Identitas :
Alamat Rumah :

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan.
2. Tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht van gewisjde*) dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan.
3. Tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi anggota Dewan Komisaris Bank.
4. Tidak memiliki kredit macet.
5. Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi Komisaris atau Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan.
6. Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan atau lembaga lain.
7. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk besan dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.
8. Merupakan Pihak yang independen terhadap pemilik bank atau PSP
9. Tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada bank. Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sesuai dengan keperluannya.

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF PT BANK MANDIRI TASPEN POS

The undersigned

Name :
Identity :
Home Address :

Hereby states that I:

1. Willingly comply with the applicable regulations, specifically in banking.
 2. Have never been sentenced due to a crime that has been decided on final court with binding legal force (*inkracht van gewisjde*) within 20 (twenty) years prior to the date of application submission.
 3. Am not in the course of sanction to be prohibited to be a member of Board of Commissioner of the Bank
 4. Am not in the possession of non-performing loans.
 5. Have never been declared bankrupt or become director or commissioner found at fault in causing a company to go bankrupt, within 5 (five) years prior to nomination.
 6. Do not hold a concurrent position as a member of Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officer in Bank, company or other organization.
 7. Do not have familial affiliation to the second degree including in-law with the other member of Board of Directors or Board of Commissioners.
 8. Am a truly independent party to the Bank Owner or shareholders.
 9. Am not currently undergoing legal process and/or fit and proper test in the Bank.
- Thus, this statement letter is made correctly to be used as appropriate.

(.....)

(.....)

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris di Bank Mantap diperkenankan untuk memiliki rangkap jabatan sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku, Kebijakan rangkap jabatan di Bank Mantap mengacu pada aturan mengenai rangkap jabatan Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 yang mensyaratkan anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pejabat eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan. Dewan Komisaris telah mengungkapkan jabatan rangkap yang dimilikinya, Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris
Table of Concurrent Position of the BOC

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain Position in Other Company/ Institution	Nama Perusahaan/ Instansi Lain Name of Other Company/ Institution
Abdul Rachman	Komisaris Utama / President Commissioner	-	-
Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner	-	-
Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner	Vice President Akuntasi Accounting Vice President	PT Pos Indonesia (Persero)
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-
Edhi Chrystanto	Komisaris independen / Independent Commissioner	-	-
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-

PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana Jajaran Bank dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Jajaran Bank tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitas dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank kepadanya. Dalam Arsitektur Kebijakan Bank Mantap, sebagaimana diatur pula dalam Pedoman Tata tertib Dewan komisaris, pengelolaan benturan kepentingan dikelola sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*);
2. Dalam hal anggota Dewan Komisaris secara pribadi mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Bank

CONCURRENT POSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

The member of Board of Commissioners in Bank Mantap is allowed to hold concurrent position as long as it complies with the applicable regulation. The policy of concurrent position in Bank Mantap refers to the regulation of concurrent position of Board of commissioners in accordance with the Regulation of Financial Services Authority that requires the member of Board of Commissioners may only hold a concurrent position as a member of Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officer in 1 (one) non-financial institution/company. Board of Commissioner has openly disclosed its concurrent position. The concurrent position of Board of Commissioners is described in the table below.

MANAGEMENT OF CONFLICT OF INTEREST OF BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with POJK No.55/POJK.03/2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Conflict of interest is a condition where the board of the Bank in performing its duty and responsibility have interests beyond the interests of the service, both concerning personal, family, or the interests of other parties so that the board of the Bank is possible to have a loss of objectivity in making decisions and policies as authorized by the Bank. In the Policy Architecture of Bank Mantap, as regulated in the Code of Conduct for Board of Commissioners, the conflict of interest is managed as follows:

1. Board of Commissioners, Board of Directors and executive Officers make a commitment to avoid all types of conflict of interest.
2. In the event of Board of Commissioners personally having interest in a transaction, contract, or proposed contract where the Bank is one of the party therein, the

menjadi salah satu pihak, maka harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam Rapat Komisaris dan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak berhak untuk mengambil suara;

3. Secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali, setiap anggota Dewan Komisaris wajib membuat pernyataan mengenai ada atau tidaknya *conflict of interest* dengan aktivitas Bank yang dilakukannya; dan
4. Anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan maka anggota Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

1. mengungkapkan kepemilikan sahamnya yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri, serta hubungan keuangan serta hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank;
2. tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadinya, termasuk untuk kepentingan keluarga dan/ atau pihak pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank;
3. tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
4. mengungkapkan remunerasi dan fasilitas yang diterima dalam Laporan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, bank telah mengatur mengenai benturan kepentingan dalam kebijakan intern yaitu:

- a. Pengaturan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pengawali Bank Mandiri Taspen Pos yang dituangkan dalam pedoman Benturan Kepentingan No.152/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2014 dan kedepannya telah diagendakan untuk melakukan pembaharuan terhadap ketentuan tersebut;
- b. Pencatatan administrasi, dokumentasi dan pengungkapan benturan kepentingan dengan menuangkan dalam risalah rapat.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS

Bank Mantap mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Bank Mantap maupun pada Bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Per 31 Desember 2016, kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor dapat dilihat pada tabel berikut.

nature of its interest must be declared in Meeting of Board of Directors and the relevant member of Board of Directors reserves no rights for voting.

3. Periodically at least once per 1 (one) year, every member of Board of Commissioners is obliged to make a statement about the presence or absence of conflict of interest with the Bank's activity he/she is conducting; and
4. The member of Board of Commissioners may not hold concurrent position as stated in the applicable regulation.

To avoid conflict of interest, the members of Board of Commissioners are obliged to:

1. Disclose his/her shareholding that reaches 5% (five percent) or more, either in the Bank or other banks and companies domiciled inside or outside the country, and any financial or familial affiliation to the other member of Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders of the Bank.
2. Not take advantage of the Bank for his/her personal interest, including for his/her family interest and/or any other party that causes loss or reduces the profit of the Bank.
3. Not take and/or receive personal gain from the Bank other than remuneration and other facilities set by GMS in accordance with the applicable regulations; and
4. Disclose remuneration and other received facilities in Good Corporate Governance Report.

To protect the interests of shareholders, Bank Mandiri has regulation on conflicts of interest in its internal policy as follows:

- a. The regulation on the handling of conflict of interest that binds all administrators and employees of Bank Mandiri Taspen Pos is stated in the guideline of Conflict of Interest No. 0012 / KP-Dir/SE/BSH B/VI II 2014 and was scheduled to be revised;
- b. Administration, documentation, and disclosure of conflict of interest by stating it in the Minutes of Meeting.

STOCK OWNERSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Bank Mantap obliges the members of Board of Commissioners to disclose their share ownership, either to Bank Mantap or other companies, domiciled inside or outside the country, in a report that has to be annually renewed.

As of 31 December 2016, the share ownership of the members of Board of Commissioners that reaches 5% or more than the paid-up capital can be viewed in the following table.

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris
Table of Share Ownership of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham / Share Ownership			
		Bank Mantap	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lain in Other Companies
Abdul Rachman	Komisaris Utama / President	-	-	-	-
Agus Haryanto	Komisaris / Commissioner	-	-	-	-
Endang Wahyudin	Komisaris / Commissioner	-	-	-	-
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	500 lembar saham/33,30% di PT BPR Mas Giri Wangi / 500 shares/33,30% in PT BPR Mas Giri Wangi	-	-
Edhi Chrystanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-	-	-
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-	-	-

REKOMENDASI/PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016

Dewan Komisaris akan menerbitkan rekomendasi kepada Direksi bila terdapat hal-hal yang perlu diingatkan, agar Direksi berhati-hati dalam mengambil keputusan yang mengandung risiko dan berupaya memitigasi risiko yang mungkin terjadi. Setiap laporan yang diterima oleh Komisaris diberikan komentar dengan menerbitkan surat kepada Direksi. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris Bank Mantap telah menerbitkan 12 (dua belas) surat rekomendasi antara lainsebagai berikut.

RECOMMENDATION/IMPLEMENTATION OF DUTY OF BOARD OF COMMISSIONERS OF 2016

Board of Commissioners will establish recommendation to Board of Directors concerning the issues that need to be reminded, so that Board of Directors can be more careful in making risky decision and make efforts in mitigating the possible risks. Every report received by the Commissioners is to be provided recommendation by publishing letters to the Board of Directors. In 2016, Board of Commissioners of Bank Mantap has published 12 (twelve) letters of recommendation as follows.

No.	Tanggal Date	Rekomendasi Dewan Komisaris Recommendation of Board of Commissioners	
1.	08 Januari 2016 / 08 January 2016	<ol style="list-style-type: none"> Penyajian laporan kredit per masing-masing segmen usaha (<i>retail</i> mikro dan pensiunan); Membuat jadwal kunjungan langsung (<i>on the spot</i>) antara Komisaris dengan pimpinan cabang sebagai pengawasan langsung Komisaris; Peningkatan standarisasi budaya <i>culture</i> mengingat banyaknya jaringan cabang di luar bali dan rekrutasi SDM bank mantap yang berlatarbelakang <i>culture</i> perusahaan yang berbeda/tidak seragam; Memastikan <i>policy</i> and prosedur <i>cash in transit</i> yang dilakukan di setiap cabang berjalan sesuai ketentuan; dan Masing-masing unit kerja wajib memiliki pedoman sebagai pegangan dalam melakukan aktifitas. 	<ol style="list-style-type: none"> Presentation of credit report of each business segment (micro retail and pension); Create schedule of on-the-spot visit of the Commissioners to the branch head as a form of direct supervision; The improvement of corporate culture since there are a lot of branch networks outside Bali and human capital recruitment of Bank Mantap with different background of corporate culture Ensure the policy and procedure of cash-in transit in every branch is in accordance with the regulation; and Each work unit is obliged to have a guideline as a guide in conducting its activities.

No.	Tanggal Date	Rekomendasi Dewan Komisaris Recommendation of Board of Commissioners	
2.	25 Februari 2016 / 25 February 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite menyampaikan laporan berkaitan <i>business plan</i> secara triwulan sebagai bentuk pengawasan; 2. Komite Audit menyampaikan data NPL yang dimasukkan dalam laporan rapat Dewan Komisaris; dan 3. Menyelesaikan pembuatan Arsitektur Kebijakan Bank Mantap akhir juni 2015. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Committee presents quarterly report related to business plan as a form of supervision; 2. Audit Committee presents data of non-performing loan in the report of meeting of Board of Commissioners; and 3. Complete the establishment of Policy Architecture of Bank Mantap in the end of June 2015.
3.	17 Maret 2017 / 17 March 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota komite di bawah Dewan Komisaris membuat presentasi dengan format atau desain baru; 2. Anggota Komite Audit menyampaikan jadwal audit tahunan periode 2016 yang disampaikan pada rapat selanjutnya; 3. Anggota komite di bawah Dewan Komisaris membuat <i>schedule</i> kerja dewan komisaris selama 1 tahun 2016 termasuk kunjungan Dewan Komisaris ke cabang; 4. Anggota komite di bawah Dewan Komisaris membuat jadwal pertemuan dengan Dewan Komisaris secara triwulan; dan 5. Penyampaian materi rapat yang digunakan dalam rapat Dewan Komisaris disampaikan 2 hari sebelum H. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. The members of committees under Board of Commissioners create presentation with new design or format; 2. The members of Audit Committee present the annual auditing schedule of 2016 in the next meeting; 3. The members of committee under Board of Commissioners set work schedule of Board of Commissioners for 1 year of 2016, including the Board's visitation schedule to the branches; 4. The members of committee under Board of Commissioners set quarterly meeting schedule with the Board of Commissioners; and 5. The materials for meeting of Board of Commissioners meeting is delivered 2 days
4.	14 April 2016 / 14 April, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>review</i> seluruh kebijakan Bank sesuai dengan Arsitektur Kebijakan dengan target penyesuaian juni 2016; 2. Menyetujui penetapan pembentukan Komite TKT Bank Mantap dengan ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi (TKT) di jabat oleh Bpk Edhi Chrystanto selaku Ketua Komite Pemantau Risiko dengan sekretaris <i>compliance</i>; 3. Membuat <i>charter</i> komite tata kelola terintegrasi Bank dengan tetap memperhatikan pedoman TKT entitas induk; 4. Melakukan <i>review</i> terhadap <i>charter</i> komite di bawah Dewan Komisaris dan pedoman tata tertib Dewan Komisaris di sesuaikan dengan ketentuan entitas induk sesuai dengan perkembangan induk; dan 5. Penyelenggaraan rapat masing-masing komite diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 3 bulan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perform review on all Bank's policies according to the Policy Architecture with the adjustment target of June 2016; 2. Approve the establishment of Integrated Governance Committee of Bank Mantap lead by Mr. Edhi Chrystanto that is also the head of risk management committee and the secretary of committee of compliance. 3. Create charter of committee of integrated governance of the Bank by considering the parent entity's guidelines of integrated governance. 4. Review the charter of committees under Board of Commissioners and Code of Conduct of Board of Commissioners adjusted with the regulation of parent entity according to the development of parent entity; and 5. Meeting by each committee is held at least once in three months.

No.	Tanggal Date	Rekomendasi Dewan Komisaris Recommendation of Board of Commissioners	
5.	16 Mei 2016 / 16 May 2016	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui rekomendasi penunjukan KAP Purwantoro, Sungkoro & Surya, A member firm of Ernst & young (EY) global limited untuk laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 desember 2016; Membuat surat kepada Direksi perihal penetapan KAP tersebut untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun 2016; dan Menyetujui dilakukannya <i>review charter</i> komite di bawah Dewan Komisaris dan melakukan penyesuaian format <i>charter</i> komite di bawah Dewan Komisaris yang akan disampaikan dalam rapat Dewan Komisaris lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Approve the appointment recommendation of Public Accountant Office Purwantoro, Sungkoro & Surya, A member firm of Ernst & young (EY) global limited for the financial statement ending on 31 December 2016; Create a letter to the Board of Directors on such appointment to audit the Bank's financial statement of 2016; and Approve charter review for committees under Board of Commissioners and adjusts the format of charter of committees under Board of Commissioners that will be presented in the other meeting of Board of Commissioners.
6.	17 Juni 2016 / 17 June 2016	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan penerapan tata kelola perusahaan sesuai dengan pedoman tata kelola terintegrasi entitas utama; Membatalkan penetapan pembentukan Komite TKT dengan Ketua Komite TKT di jabat oleh Bapak Edhi Chrystanto selaku Ketua Komite Pemantau Risiko dengan sekretaris <i>head of compliance</i>; dan Membatalkan pembuatan <i>charter</i> Komite TKT Bank Mantap mengingat Bank telah memiliki pedoman tata kelola perusahaan yang mengacu pada pedoman tata kelola terintegrasi entitas utama. 	<ol style="list-style-type: none"> Ensure the implementation of corporate governance according to the parent entity's guidelines of integrated governance; Revoke the establishment of Integrated Governance Committee of Bank Mantap lead by Mr. Edhi Chrystanto that is also the head of risk management committee and the secretary of committee of compliance Revoke the establishment of charter of integrated governance committees of the bank considering that the Bank has had guidelines of corporate governance that refers to the parent entity's guidelines of integrated governance.
7.	28 Juli 2016 / 28 July 2016	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan kembali prosedur mengenai ketentuan penyerahan bilyet deposito nasabah khususnya nasabah besar; Menambahkan satu klausul yang menyatakan simpanan deposito di atas 2 M tidak dijamin LPS dalam <i>form</i> pembukaan rekening; Memastikan setiap perjanjian sewa menyewa yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan divisi terkait membuat prosedur khusus dan <i>checklist</i> mengenai sewa menyewa tanah dan atau bangunan; dan Menyiapkan program dana yang menarik dengan target market perusahaan selain perusahaan afiliasi entitas induk dan menyiapkan presentasi mengenai profil Bank mengingat ada beberapa perusahaan mengingat ada beberapa perusahaan memiliki <i>policy</i> penempatan dana harus dilakukan pada Buku 3 atau 4. 	<ol style="list-style-type: none"> Re-ensure the procedure of customers' deposit slip delivery, mainly for major customers Add another clause that states that deposits above 2 billions rupiah is not guaranteed by the Deposit Insurance Company in the account opening form; Ensure every lease agreement is in accordance with the regulation and the related division creates specific procedures and checklist on lan and building lease; and Prepare an appealing fund program with the market target of companies other than affiliate company of the parent entity and prepare presentation on the Bank's profile considering there are several companies has a policy that fund placement must be conducted in Book 3 or 4.

No.	Tanggal Date	Rekomendasi Dewan Komisaris Recommendation of Board of Commissioners	
8.	29 Agustus 2016 / 29 August 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite di bawah Dewan Komisaris wajib melakukan koordinasi dan pertemuan dengan unit kerja terkait dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan masing-masing Komite 2. Komite di bawah Dewan Komisaris perlu senantiasa mengevaluasi pelaksanaan atas daftar monitoring tindak lanjut (DMTL) rekomendasi Dewan Komisaris yang disampaikan serta strategi tindak lanjut yang telah dilakukan oleh Direksi dalam mengeksekusi rekomendasi dari Dewan Komisaris 3. Penyampaian format laporan komite di bawah Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris disesuaikan dengan tugas dari komite yang tercantum dalam masing-masing <i>charter</i> komite. 4. Rapat komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 3 bulan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Committees under the Board of Commissioners are obliged to carry out coordination and meeting with the related work unit in performing monitoring function and task of each committee 2. Committees under the Board of Commissioners are required to always evaluate the implementation of list of monitoring on follow up recommended by Board of Commissioners and the follow-up strategies that has been implemented by the Board of Directors in executing the such recommendation. 3. The report format of committee under the Board of Commissioners to the Board of Commissioners is adapted to the task of each committee stated in each committee's charter. 4. Meeting by Remuneration and Nomination committee is held at least once in three months.
9.	22 September 2016 / 22 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris menyetujui pembentukan tim <i>funding</i> di beberapa kota besar yang mempunyai potensi <i>funding</i> besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya , Makasar, Medan dan Bali; 2. Menunjuk pengacara yang mempunyai kompetensi memadai untuk menangani perkara peralihan asset bank tersebut; 3. Menyetujui pembentukan tim <i>funding</i> di beberapa kota besar yang mempunyai potensi <i>funding</i> besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar, Medan dan Bali; 4. Penanganan kredit bermasalah agar dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku di Bank Mantap dan diupayakan selesai sebelum akhir tahun 2016; dan 5. Menyetujui pelaksanaan stop <i>booking</i> kredit yang bersifat sementara bagi RM/ ARM, KC Dan KCP yang memiliki kualitas kredit lancar di bawah <i>threshold</i> yang telah disetujui Direksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. The Board of Commissioners approves the establishment of funding team in several major cities with large funding potential such as Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar, Medan and Bali; 2. Appoint competent legal representative to handle the Bank's transfer of assets; 3. Approves the establishment of funding team in several major cities with large funding potential such as Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar, Medan and Bali; 4. Non-performing loans are supposed to be handled in accordance with the applicable regulation and procedure of Bank Mantap and attempted to be settled before the end of 2016; and 5. Approves the implementation of temporary credit booking stopping for Relationship Manager/Assistant Relationship Manager, Branch Offices, and Sub-Branch Offices with current collectability status under the threshold set by the Board of Directors.

No.	Tanggal Date	Rekomendasi Dewan Komisaris Recommendation of Board of Commissioners	
10.	20 Oktober 2016 / 20 October 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat strategi <i>funding</i> khusus pada kantor cabang yang berada di kota besar dan melakukan kajian <i>mapping</i> mengenai cabang mengingat potensi di setiap cabang mengoptimalkan potensi market sesuai dengan daerahnya; 2. Memastikan <i>core banking system</i> dan infrastruktur IT menjadi fokus manajemen selanjutnya membuat <i>capacity planning</i> atas sistem keamanan IT Bank; 3. Upaya penyelesaian debitur bermasalah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku dan proses penanganan debitur bermasalah dapat diselesaikan sebelum akhir tahun 2016; dan 4. Menyetujui pelaksanaan RUPS LB tanggal 31 oktober 2016 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Make specific funding strategy in branch offices in the major cities and perform mapping study on such branches considering the branches' capability in optimizing market potential in their area; 2. Ensure core banking system and IT infrastructure to be the next focus of management in establishing capacity planning on the Bank's IT security system; 3. The settlement of troubled debtor is performed in accordance with the applicable regulation and settled before the end of 2016; and 4. Approve the implementation of EGMS on 31 October 2016

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, dan dalam hal Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, maka rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang anggota Komisaris yang ditunjuk khusus oleh Komisaris Utama untuk maksud tersebut, apabila Komisaris Utama tidak melakukan penunjukan maka rapat dipimpin oleh Komisaris yang ditunjuk oleh para Komisaris lainnya.

Sesuai dengan ketentuan tata tertib Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) jenis,yaitu:

- a. Rapat Dewan Komisaris yang diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan;
- b. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Rapat Dewan Komisaris sebagaimana tersebut di atas adalah sah dan berhak mengambil keputusan-keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh Komisaris, dengan catatan risalah rapat ditandatangani oleh seluruh Komisaris. Seorang Komisaris dapat diwakili dalam rapat hanya oleh seorang komisaris lainnya berdasarkan kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan itu. Kuasa tertulis Komisaris yang tidak hadir kepada Komisaris lainnya diperhitungkan sebagai kehadiran. Seorang Komisaris hanya boleh menerima kuasa dari 1 (satu) orang Komisaris lainnya, dan dalam rapat.

MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Meeting of the Board of Commissioners is chaired by the President Commissioner. If not present or unable to be present, then the President Commissioner appoints one member of Board of Commissioner to act as the chairman of the meeting. If the President Commissioner does not appoint any of the members, then the meeting is chaired by the Commissioner appointed by the rest of the Commissioners.

In accordance with the code of conduct of Board of Commissioners, there are two types of meeting of the Board of Commissioners as follows:

- a. Meeting of the Board of Commissioners held at least once in 1 (one) month;
- b. Joint meeting of the Board of Commissioners held at least once in 3 (three) months.

Meeting of the Board of Commissioners as mentioned above is lawfully held and capable of establishing binding resolutions if attended by more than ½ (half) of the numbers of members of the Board of Commissioners, with the conditional requirement that the minute of the meeting is signed by all Commissioners In the meeting, a commissioner may only be represented by another commissioner with a written proxy specifically established for such requirement. The written proxy of the absent Commissioner is accounted for his attendance. A commissioner may only receive proxy from 1 (one) other Commissioner, and in the meeting.

FREKUENSI DAN KEHADIRAN RAPAT

Rapat Internal Dewan Komisaris selama 2016 dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali, sedangkan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali. Daftar Kehadiran Rapat Internal Dewan Komisaris tahun 2016, dijabarkan sebagai berikut.

Tabel Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Table of Meeting Frequency and Attendance of Meeting Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris Meeting of the Board of Commissioners			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors		
		Jumlah dan (%) Kehadiran Numbers and (%) Attendance			Jumlah dan (%) Kehadiran Numbers and (%) Attendance		
		Jumlah Rapat Numbers of Meet- ing	Jumlah Kehadiran Numbers of Attendance	%	Jumlah Rapat Numbers of Meet- ing	Jumlah Kehadiran Numbers of Attendance	%
Abdul Rachman	Komisaris Utama President Commissioner	12	12	100%	12	12	100%
Agus Haryanto	Komisaris/Commissioner	12	11	91.6%	12	11	91.6%
Endang Wahyudin	Komisaris/Commissioner	12	12	100%	12	12	100%
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	12	11	91.6%	12	10	83.3%
Edhi Chrystanto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	12	11	91.6%	12	11	91.6%
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	12	11	91.6%	12	11	91.6%

AGENDA, TANGGAL DAN PESERTA RAPAT DEWAN KOMISARIS

Adapun agenda, tanggal dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Tabel Rapat Dewan Komisaris

Table of Meeting of the Board of Commissioners

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant	Tidak Hadir Not Present	Keterangan Remarks
1.	8 Januari 2016 / 8 January 2016	1. Laporan Kinerja bulan Desember 2015 2. Laporan Dewan Komisaris 1. Performance Report of December 2015 2. Report of the Board of Commissioners	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko 5. Edhi Chrystanto	Sukoriyanto Saputro	Izin/ Leave

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE

Internal Meeting of Board of Commissioners in 2016 was held for 12 (twelve) times, and Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors was held for 12 (twelve) times. The Presence List of 2016 Internal Meeting of Board of Commissioners is as follows.

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant	Tidak Hadir Not Present	Keterangan Remarks
2.	25 Februari 2016 / 25 February 2016	1. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris 2. Penetapan Pimpinan RUPS 1. Supervisory Report of Board of Commissioners 2. The Establishment of the Chairman of GMS	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil / Nil	-
3.	17 Maret 2016 / 17 March 2016	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris bulan Februari 2016 Supervisory Report of Board of Commissioners of February 2016	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil / Nil	-
4.	15 April 2016 / 15 April 2016	<i>Performance Review</i> bulan Maret 2016 <i>Performance Review of March 2016</i>	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil / Nil	-
5.	16 Mei 2016 / 16 May 2016	1. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris 2. <i>Review Charter</i> Komite dan Tatib Dewan Komisaris 1. Supervisory Report of Board of Commissioners 2. Review on Charter of Committee and Code of Conduct of Board of Commissioners	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil / Nil	-
6.	17 Juni 2016 / 17 June 2016	1. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris bulan Mei 2016 2. <i>Charter</i> Komite TKT Bank Mantap 1. Supervisory Report of Board of Commissioners of May 2016 2. Charter of Integrated Governance Committee of Bank Mantap	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil / Nil	-
7.	28 Juli 2016 / 28 July 2016	<i>Performance Review</i> bulan Juni 2016 Performance Review of June 2016	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro	Edhi Chrystanto	Sakit/ Sick Leave
8.	29 Agustus 2016 / 29 August 2016	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Supervisory Report of Board of Commissioners	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. Edhi Chrystanto 5. Sukoriyanto Saputro	I Wayan Deko Ardjana	Sakit/ Sick Leave

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant	Tidak Hadir Not Present	Keterangan Remarks
9.	19-20 September 2016 / 19-20 September 2016	<i>Performance Review</i> bulan Agustus 2016 <i>Performance Review of August 2016</i>	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil	-
10.	20 Oktober 2016 / 20 October 2016	1. <i>Performance Review</i> bulan September 2016 2. Rencana RUPS-LB 1. <i>Performance Review of September 2016</i> 2. <i>Planning of EGMS</i>	1. Abdul Rachman 2. Endang Wahyudin 3. I Wayan Deko Ardjana 4. Sukoriyanto Saputro 5. Edhi Chrystanto	Agus Haryanto	Sakit/ Sick Leave
11.	24 November 2016 / 24 November 2016	1. <i>Performance Review</i> bulan Oktober 2016 2. Usulan RBB 2017-2019 1. <i>Performance Review of October 2016</i> 2. <i>Suggestion of 2017-2019 Business Plan</i>	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil /Nil	-
12.	20 Desember 2016 / 20 December 2016	<i>Performance Review</i> November 2016 <i>Performance Review of November 2016</i>	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil /Nil	-

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2016, agenda, tanggal dan peserta Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi adalah sebagai berikut.

JOINT MEETING OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

In 2016, the agenda, date, and participant of Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors are as follows.

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris
Table of Joint Meeting of the Board of Commissioners

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Dewan Komisaris Participant of Board of Commissioners	Tidak Hadir Not Present	Ket Re-marks	Peserta Rapat (Direksi) Participant (Directors)	Tidak Hadir Not Present	Ket. Re-marks
1.	8 Januari 2016 / 8 January 2016	1. Laporan Kinerja Desember 2015 2. Laporan Dewan Komisaris 1. Performance Report of December 2015 2. Report from the Board of Commissioners	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Edhi Chrystanto	Sukoriyanto Saputro	Izin	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 6. Ida Ayu Kade Karuni	Nihil/Nil	-

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Dewan Komisaris Participant of Board of Commissioners	Tidak Hadir Not Present	Ket Remarks	Peserta Rapat (Direksi) Participant (Directors)	Tidak Hadir Not Present	Ket. Remarks
2.	25 Februari 2016 / 25 February 2016	1. Laopran Pengawasan Dewan Komisaris 2. Penetapan Pimpinan RUPS 1. Supervisory Report of Board of Commissioners 2. The Establishment of the Chairman of GMS	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Edhi Chrystanto	Nihil/Nil	-	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 6. Ida Ayu Kade Karuni	Nihil/Nil	-
3.	17 Maret 2016 / 17 March 2016	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Februari 2016 Supervisory Report of Board of Commissioners of February 2016	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil/Nil	-	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta	Ida Ayu Kade Karuni	On duty di Kantor Pusat/ On duty in the Head Office
4.	15 April 2016 / 15 April 2016	Performance Review Maret 2016 Performance Review of March 2016	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil/Nil	-	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 6. Ida Ayu Kade Karuni	Nihil/Nil	-
5.	16 Mei 2016 / 16 May 2016	1. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris 2. <i>Review Charter</i> Komite dan Tatib Dewan Komisaris 1. Supervisory Report of Board of Commissioners 2. Review on Charter of Committee and Code of Conduct of Board of Commissioners	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil/Nil	-	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna	Ihwan Sutardiyanta Ida Ayu Kade Karuni	On duty di Kantor Pusat/ On duty in the Head Office

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Dewan Komisaris Participant of Board of Commissioners	Tidak Hadir Not Present	Ket Remarks	Peserta Rapat (Direksi) Participant (Directors)	Tidak Hadir Not Present	Ket. Remarks
6.	17 Juni 2016 / 17 June 2016	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris bulan Mei 2016; Charter Komite TKT Bank Mantap Supervisory Report of the Board of Commissioners of May 2016; Charter of Integrated Governance Committee of Bank Mantap	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil/Nil	-	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 6. Ida Ayu Kade Karuni	Nihil/Nil	-
7.	28 Juli 2016 / 28 July 2016	Performance Review Juni 2016 Performance Review of June 2016	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro	Edhi Chrystanto	Sakit/ Sick Leave	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ida Ayu Kade Karuni	Ihwan Sutardiyanta	On duty di Kantor Pusat/ On duty in the Head Office
8.	29 Agustus 2016 / 29 August 2016	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Supervisory Report of Board of Commissioners	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. Sukoriyanto Saputro 5. Edhi Chrystanto	I Wayan Deko Ardjana	Sakit/ Sick Leave	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta	Ida Ayu Kade Karuni	On duty di Kantor Pusat/ On duty in the Head Office
9.	19-20 September 2016 / 19-20 September 2016	Performance Review bulan Agustus 2016 Performance Review of August 2016	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil/Nil	-	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 6. Ida Ayu Kade Karuni	Nihil/Nil	-
10.	20 Oktober 2016 / 20 October 2016	1. Performance Review bulan September 2016 2. Rencana RUPS-LB 1. Performance Review of September 2016 2. Planning of EGMS	1. Abdul Rachman 2. Endang Wahyudin 3. I Wayan Deko Ardjana 4. Sukoriyanto Saputro 5. Edhi Chrystanto	Agus Haryanto	Sakit/ Sick Leave	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 6. Ida Ayu Kade Karuni	Nihil/Nil	-

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Dewan Komisaris Participant of Board of Commissioners	Tidak Hadir Not Present	Ket Remarks	Peserta Rapat (Direksi) Participant (Directors)	Tidak Hadir Not Present	Ket. Remarks
11.	24 November 2016 / 24 November 2016	1. Performance Review bulan Oktober 2016 2. Usulan RBB 2017-2019 1. Performance Review of October 2016 2. Suggestion of 2017-2019 Business Plan	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil/Nil	-	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 6. Ida Ayu Kade Karuni	Nihil/Nil	-
12.	20 Desember 2016 / 20 December 2016	Performance Review November 2016 Performance Review of November 2016	1. Abdul Rachman 2. Agus Haryanto 3. Endang Wahyudin 4. I Wayan Deko Ardjana 5. Sukoriyanto Saputro 6. Edhi Chrystanto	Nihil/Nil	-	1. Nixon L.P Napitupulu 2. Josephus KT 3. Nurkholis Wahyudin 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 6. Ida Ayu Kade Karuni	Nihil/Nil	-

KEPUTUSAN DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2016, tidak terdapat keputusan yang khusus dikeluarkan oleh Dewan Komisaris, namun terdapat keputusan yang dikeluarkan bersama-sama dengan Direksi yaitu:

1. SKD/106/X/2016 tanggal 31 Oktober 2016 tentang Ketentuan Perilaku (*Code Of Conduct*) PT Bank Mandiri Taspen Pos;
2. Arsitektur Kebijakan PT Bank Mandiri Taspen Pos yang disahkan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 28 Januari 2016;
3. Kebijakan PT Bank Mandiri Taspen Pos yang disahkan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 17 Juni 2016 sebagai berikut:
 - a. Kebijakan Perkreditan PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - b. Kebijakan Dana dan Jasa PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - c. Kebijakan Sumber Daya Manusia PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - d. Kebijakan Akuntansi PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - e. Kebijakan *Procurement* PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - f. Kebijakan Operasional PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - g. Kebijakan Teknologi Informasi PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - h. Kebijakan Internal Audit PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - i. Kebijakan Kepatuhan dan Hukum PT Bank Mandiri Taspen Pos; dan
 - j. Kebijakan *Risk Management* PT Bank Mandiri Taspen Pos.

RESOLUTIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2016, there isn't any resolution specifically issued by the Board of Commissioners, yet there are joint decisions of the Board of Commissioner with Board of Directors as follows:

1. SKD/106/X/2016 dated 31 October 2016 on the Code of Conduct of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
2. Policy Architecture of PT Bank Mandiri Taspen Pos ratified by the Board of Commissioners and Board of Directors on 28 January 2016;
3. Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos ratified by the Board of Commissioners and Board of Directors on 17 June 2016;
 - a. Credit Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - b. Fund and Service Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - c. Human Capital Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - d. Accounting Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - e. Procurement Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - f. Operational Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - g. Information and Technology Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - h. Internal Audit Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - i. Compliance and Legal Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;
 - j. Risk management Policy of PT Bank Mandiri Taspen Pos;

PROGRAM ORIENTASI BAGI KOMISARIS BARU

Bank Mantap telah memiliki ketentuan terkait program orientasi bagi Komisaris baru yang mengacu pada kebijakan Induk. Berdasarkan kebijakan induk tersebut, program orientasi pengenalan bagi Komisaris baru Perseroan dilaksanakan melalui beberapa cara seperti:

- Program pengenalan dengan melakukan kegiatan *on site* (kunjungan) ke unit-unit baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang untuk bertemu dan bertatap muka langsung dengan jajaran Bank Mantap di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang; dan
- Mempelajari dokumen perusahaan seperti antara lain: anggaran Dasar perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pedoman tata tertib Dewan Komisaris, laporan tahunan serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan proses bisnis Bank Mantap.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2016, anggota Dewan Komisaris Perseroan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris
Table of Competence Development of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Materials of Competence Development/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place of Training	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Abdul Rachman	Komisaris Utama President Commissioner	<i>Cyber Security And Integrating Operation Risk</i>	18 Oktober 2016, Jakarta/18 October 2016, Jakarta	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko Perbankan/Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)/Refreshment on Risk Management of Bank/ Banking Professional Certification Agency
Agus Haryanto	Komisaris Commissioner	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar/16 June 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management/</i> PT Asta Konsultan Indonesia/ Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia
Endang Wahyudin	Komisaris Commissioner	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar/16 June 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management/</i> PT Asta Konsultan Indonesia/ Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen Independent Commissioner	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar/16 June 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management/</i> PT Asta Konsultan Indonesia/ Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia

INDUCTION PROGRAM FOR NEW COMMISSIONER

Bank Mantap has established regulations related to the induction program for new Commissioner that refer to the Parent policy. Based on it, the induction program for the new commissioner of the Bank is performed through the followings:

- Induction program is conducted through on site (visits) to units in the Head or Branch Office to meet in person with the organs of Bank Mantap there; and
- Study the company documents such as: Articles of Association, Work Plan and Budget, Code of Conduct for Company's Board of Commissioners, Annual Report, and regulations related to the business process of Bank Mantap.

COMPETENCE DEVELOPMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS

In 2016, the members of the Company's Board of Commissioner has participated in several competence development program such as training, workshop, conference, seminar as elaborated in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Materials of Competence Development/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place of Training	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Edhi Chrystanto	Komisaris independen Independent Commissioner	Training Annual Integrated Risk Conference	26 - 27 Mei 2016, Hotel Aston Kuta Hotel And Residence/26 - 27 May 2016, Aston Kuta Hotel And Residence	Public Training/Bank Mandiri/ Public Training/Bank Mandiri
		Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar/16 June 2016, Denpasar	Refreshment Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia/ Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia
Sukoriyanto Saputro	Komisaris Independen Independent Commissioner	Cyber Security And Integrating Operation Risk	18 Oktober 2016, Jakarta/18 October 2016, Jakarta	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan/Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)/Refreshment on Risk Management of Banking/ Banking Professional Certification
		Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar/16 June 2016, Denpasar	Refreshment Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia/ Refreshment on Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Disamping program peningkatan kompetensi di atas, Dewan Komisaris juga mengikuti program Sertifikasi Manajemen Risiko. Pada periode 2016, Dewan Komisaris yang telah lulus sertifikasi manajemen risiko sebagai berikut:

MANAGEMENT RISK CERTIFICATION

Other than the competence development program above, the Board of Commissioners also participated in Management Risk Certification. In the period of 2016, the members of Board of Commissioners who have passed the risk management certification are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Nama Kegiatan Name of Certification	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place of Implementation
Abdul Rachman	Komisaris Utama President Commissioner	Sertifikasi Manajemen Risiko Level V (lima) Risk Management Certification Level V (five)	14 Juli 2006, diselenggarakan oleh BSMR, di Singapore. 14 July 2006, held by BSMR, in Singapore.
Agus Haryanto	Komisaris Commissioner	Sertifikasi Manajemen Risiko Level I (satu) Risk Management Certification Level I (one)	20 Juni 2015, diselenggarakan oleh LSPP, di Jakarta. 20 June 2015, held by Risk Management Certification Agency, in Singapore.
Endang Wahyudin	Komisaris Commissioner	Sertifikasi Manajemen Risiko Level I (satu) Risk Management Certification Level I (one)	02 Mei 2015, diselenggarakan oleh LSPP, di Jakarta. 02 May 2015, held by BSMR, in Singapore.
I Wayan Deko Ardjana	Komisaris Independen Independent Commissioner	Sertifikasi Manajemen Risiko Level V (lima) Risk Management Certification Level V (five)	20 Oktober 2009, diselenggarakan oleh BSMR, di Jakarta. 20 October 2009, held by Risk Management Certification Agency, In Jakarta.

Nama Name	Jabatan Position	Nama Kegiatan Name of Certification	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place of Implementation
Edhi Chrystanto	Komisaris independen Independent Commissioner	Sertifikasi Manajemen Risiko Level V (lima) Risk Management Certification Level V (five)	14 Februari 2015, diselenggarakan oleh BSMR, di Jakarta. 14 February 2015, held by Risk Management Certification Agency, In Jakarta.
Sukoriyanto Saputro	Komisaris independen Independent Commissioner	Sertifikasi Manajemen Risiko Level V (lima) Risk Management Certification Level V (five)	19 Januari 2013, diselenggarakan oleh LSPP, di Jakarta 19 January 2013, held by Banking Professional Certification Agency, in Jakarta

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris, Bank Mantap telah mengacu pada beberapa ketentuan seperti Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sebagai media penilaian kinerja Dewan Komisaris, dilakukan *self assessment* atas kinerja fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris yang disampaikan dalam suatu laporan Dewan Komisaris yang dibuat setiap semester untuk dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan penilaian kinerja Dewan Komisaris tahunan dilaksanakan setiap tahun sekali dalam forum RUPS untuk melaporkan fungsi pengawasan yang telah dilakukan. Pengukuran kinerja komisaris merupakan hasil kerja kolegial dari seluruh Dewan Komisaris yang tercermin dalam satu kesatuan pada realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) secara tahunan.

Khusus dalam pelaksanaan GCG, penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui mekanisme *Self Assessment* GCG sesuai ketentuan BI/OJK dan *Third Party Assessment* dengan menggunakan hasil penilaian CGPI dengan penjelasan sebagai berikut.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS OLEH RUPS

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris Oleh RUPS

Prosedur penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilaksanakan oleh Pemegang Saham melalui RUPS adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris untuk dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS;
- Kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham;

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE

In assessing the performance of the board of commissioners' performance, Bank Mantap has referred to several regulations, such as Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

As a media of assessment for the Board of Commissioners' performance, self-assessment is conducted on the supervisory function of the Board and the committee under it that is documented in a semester report by the Board to be presented to the Financial Services Authority. As for the assessment on the Board of Directors' performance is conducted annually in the GMS to report the monitoring function that has been performed. The measurement of commissioners' performance is a result of united collegial work of the entire Board of Commissioners reflected in the realization of Work Plan and Annual Budget of the Company.

Specifically in the implementation of GCG, the assessment for Board of Commissioners performance is conducted through the mechanism of GCG Self-Assessment in compliance with the regulation of Bank of Indonesia/Financial Services Authority and Third Party Assessment by applying the assessment result of CGPI with the following details.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE BY GMS

Assessment Procedures for the Board of Commissioners' Performance by GMS;

The assessment procedures for the Board of Commissioners' performance by GMS are as follow:

- The Board of Commissioners shall submit the performance reports of the Board of Commissioners and members of Board of Commissioner to be evaluated by Shareholders in GMS.
- The performance of the Board of Commissioners is determined by the duties listed in the applicable regulations and Articles of Association as well as the mandate of Shareholders.

- Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris Oleh RUPS

Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Bank dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Penilaian tersebut dilaksanakan secara tahunan dengan kriteria evaluasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan oleh Komisaris sesuai Anggaran Dasar;
2. Kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
3. Tingkat kesehatan bank;
4. Tingkat kehadirannya dalam rapat Dewan Komisaris maupun rapat dengan komite-komite pendukungnya; dan
5. Keterlibatan Dewan Komisaris dalam penugasan-penugasan tertentu.

Pihak yang Melakukan Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham melalui RUPS berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam Perundang undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham. Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan kinerja mereka pada periode 2016 dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2017.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan pada saat penyampaian Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris tersebut kepada RUPS dalam Laporan tahunan Perseroan, berdasarkan laporan tersebut RUPS menyatakan serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) Kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada akhir tahun. Kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2016 juga tercermin dari pencapaian realisasi Program Kerja/Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris tahun 2016 yang seluruhnya telah tercapai.

Disamping itu, hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individu

- The result of the individual performance evaluation of each member of Board of Commissioners is one basic consideration for shareholders to dismiss and/or reassign concerned memberr of the Board of Commissioners. The result of the performance evaluation is a means of assessment and effectiveness improvement of Board of Commissioners.

Criteria of Performance Evaluation for the Board of Commissioners by GMS

The evaluation criteria used to assess the individual and collective performance of Boards of Commissioners is the Board's performance in monitoring and providing advice for the Board of Directors for the interest of the Bank and shareholders in particular and stakeholders in general.

The assessment is performed on annual basis with the performance evaluation criteria as follows:

1. The performance of duties and monitoring function by the Commissioners in accordance with the Articles of Association;
2. Compliance with the applicable regulations;
3. Bank health level;
4. The level of attendance in the meeting of the Board of Directors as well as meetings with the supporting committees; and
5. The involvement of Board of Commissioners in specific assignments.

The Assessor

The assessor for Board of Commissioners' performance is the Shareholders through GMS based on their responsibility stated in the applicable regulations and Articles of Associations as well as the mandates of Shareholders. Board of Commissioners has to be accountable for their performance during the period of 2016 in GMS that will be held in 2017.

Result of Board of Commissioners' Performance

Assessment by GMS The assessment of Board of Commissioner's performance is conducted by the Sharehodlers in Annual GMS during the presentation of report on monitoring function of Board of Commissioners in the company's annual report. Based on that, GMS states to fully release and discharge (volledig acquit et de charge) Board of Commissioners from their management and supervision function conducted during the fiscal year ending by the end of the year. The performance of Board of Commissioner in 2016 is also reflected from the full achievement of realization of 2016 Work Program/Annual Work Program of Board of Commissioner.

Moreover, the result of evaluation on the individual and collective performance of the Board of Commissioners is an integrated part of compensation/incentive provision

merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi/pemberian incentif bagi Dewan Komisaris dan dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali Dewan Komisaris yang bersangkutan.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS MELALUI ASSESSMENT GCG SESUAI KETENTUAN BI/OJK

Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui *Self Assesment GCG* yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pelaksanaan *Self Assessment GCG* ini dilaksanakan secara periodik setiap semester yang dilaporkan kepada BI/OJK untuk mendapatkan persetujuan

PROSEDUR PELAKSANAAN ASSESSMENT KINERJA DEWAN KOMISARIS MELALUI SELF ASSESSMENT GCG

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris Melalui Assessment GCG

Kriteria *Self Assessment* Dewan Komisaris terkait pelaksanaan GCG Kriteria *Self Assessment* Dewan Komisaris terkait pelaksanaan GCG dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. *Governance Structure* terdiri dari 14 indikator, *Governance Process* terdiri dari 17 indikator sedangkan *Governance Outcome* terdiri dari 6 indikator.

Pihak yang Melakukan Assessment

Pihak yang melakukan *Self Assessment GCG* adalah Direksi dan Dewan Komisaris yang harus mendapatkan persetujuan dan pengawasan dari BI/OJK.

HASIL PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS MELALUI ASSESSMENT GCG

Kriteria *Self Assessment* Dewan Komisaris terkait pelaksanaan GCG dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. *Governance structure* terdiri dari 16 indikator, *Governance Process* terdiri dari 14 indikator sedangkan *governance outcome* terdiri dari 10 indikator. Adapun hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2016 Bank Mantap, untuk aspek Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris mendapat nilai komposit 1 atau **SANGAT BAIK**.

scheme for the Board and a basic consideration for the shareholders to dismiss and/or reassign the concerned Board of Commissioners.

GCG ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE IN ACCORDANCE WITH THE REGULATION OF BANK OF INDONESIA/ FINANCIAL SERVICE AUTHORITY

The assessment of Board of Commissioners' performance is also conducted with GCG Self-Assesment that is reported to the Financial Service Authority in accordance with the Circular Letter of Bank of Indonesia Number 15/15/DPNP on 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. This GCG Self-Assessment is conducted periodically every semester and reported to Bank of Indonesia/Financial Service Authority for approval.

PROCEDURE OF GCG SELF-ASSESSMENT FOR BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE

Criteria of Evaluation of Board of Commissioners' Performance with GCG Assessment

Criteria of GCG Self-Assessment of Board of Commissioners is divided into 3 (three) groups that are Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome. Governance Structure consists of 14 indicators, Governance Process 17 indicators, and Governance Outcome 6 indicators.

The Assessor

The assessor of GCG Self-Assessment is Board of Directors and Board of Commissioners with the approval and supervision from Bank of Indonesia/Financial Services Authority.

RESULT OF GCG ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE

Criteria of GCG Self-Assessment of Board of Commissioners is divided into 3 (three) groups that are Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome. Governance Structure consists of 16 indicators, Governance Process 14 indicators, and Governance Outcome 10 indicators. As for the result of 2016 GCG Assessment of Bank Mantap, the aspect of Duty and Responsibility Performance of Board of Commissioners scores the composite value 1, measured as **VERY GOOD**.

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Di tahun 2016, hasil *Self Assessment* tidak menunjukkan adanya rekomendasi terkait dengan aspek Dewan Komisaris.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS BERDASARKAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)

Salah satu mekanisme penilaian Kinerja Dewan Komisaris yang berasal dari eksternal adalah melalui Penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris Melalui Penilaian CGPI

Prosedur pelaksanaan *assessment* Kinerja Dewan Komisaris melalui *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dilakukan melalui 4 tahapan penilaian yaitu *self assessment*, sistem dokumentasi, penyusunan makalah dan observasi yang berkaitan dengan praktik-praktik GCG terkait kinerja Dewan Komisaris.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris Melalui Penilaian CGPI

Di tahun 2016, program CGPI menggunakan 3 (tiga) ruang lingkup penerapan GCG yaitu lingkup kepatuhan, lingkup kesesuaian dan lingkup kinerja dengan 13 (tiga belas) aspek dan indikator penilaian antara lain: Komitmen, Transparansi, Akuntabilitas, responsibilitas, Independensi, Keadilan, Kepemimpinan, Kapabilitas, Strategi, Risiko, Etika, Budaya dan Keberlanjutan.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Pihak yang melakukan *assessment* kinerja Dewan Komisaris berdasarkan Penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

HASIL PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS MELALUI PENILAIAN CGPI

Score Bank Mantap dalam penilaian CGPI terhadap 13 (tigabelas) aspek terkait dengan keseriusan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris adalah sebesar 80,77 atau dengan predikat Terpercaya. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris telah konsisten dan terus berupaya memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan.

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Di tahun 2016, hasil penilaian CGPI tidak menunjukkan adanya rekomendasi terkait dengan aspek Dewan Komisaris

RECOMMENDATION AND FOLLOW UP

In 2016, Self Assessment result did not show any recommendation related to the Board of Commissioners.

GCG ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE BASED ON CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)

One external assessment mechanism of Board of Commissioners' performance is through Corporate Governance Perception Index (CGPI).

Procedure of Gcg Self-Assessment for Board of Commissioners' Performance with Cgpi

The assessment procedure of Board of Commissioners' performance with Corporate Governance Perception Index (CGPI) is conducted through 4 stages of assessment that cover self-assessment, documentation system, papers writing, and observations related to GCG by Board of Commissioners.

Evaluation Criteria of Board of Commissioners' Performance through CGPI Assessment

In 2016, CGPI program applied 3 (three) scopes of GCG implementation, they are compliance scope, suitability scope, and performance scope with 13 (thirteen) assessment aspects and indicators such as: Commitment, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness, Leadership, Capability, Strategy, Risk, Ethics, Culture, and Sustainability.

The Assessor

The assessor that assessed the Board of Commissioners' performance based of CGPI Index was The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

RESULT OF BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE ASSESSMENT THROUGH CGPI ASSESSMENT

In CGPI assessment toward 13 aspects related to the earnestness and responsibility of Board of Commissioners, Bank Mantap achieved the score of 80,77 with the predicate of Trusted. It indicates that the Board of Commissioners has consistently put their efforts in ensuring the implementation of GCG principles in every business activity of the Company.

RECOMMENDATION AND FOLLOW UP

In 2016, CGPI assessment result did not show any recommendation related to the Board of Commissioners.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Remunerasi Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar Bank yang menetapkan bahwa Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. Pemberian Remunerasi Dewan Komisaris juga berpedoman pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 04 Tahun 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

Bank Mantap telah memiliki prosedur dalam menetapkan besaran remunerasi bagi para anggota Dewan Komisaris. Prosedur penetapan tersebut telah mengacu pada hasil RUPS. Adapun prosedur dalam menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Langkah awal dalam prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dimulai dengan pengumpulan informasi mengenai standar remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis di pasaran dengan memperhitungkan kinerja Bank Mantap oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, kemudian menyampaikan rekomendasi atas besaran remunerasi tersebut kepada anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, maka Dewan Komisaris akan mengkaji dan mempelajari rekomendasi tersebut dan mengusulkan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham

Selanjutnya Pemegang Saham melalui RUPS Tahunan akan menetapkan besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi anggota Dewan Komisaris

Pembagian remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris akan dilaksanakan sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

REMUNERATION POLICY OF BOARD OF COMMISSIONERS

The remuneration of Board of Commissioners refers to the Bank's Articles of Association that stipulates that the members of Board of Commissioners are provided with remuneration and allowance with the value determined by GMS. The provision of remuneration for Board of Commissioners is also pursuant to the Regulation of Ministry of State-Owned Enterprise Number 04 of 2014 on the Guideline of Determination of Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners, and Board of Supervisory of State-Owned Enterprise.

PROCEDURES IN DETERMINING REMUNERATION

Bank Mantap has regulated procedures in determining the value of remuneration for the members of Board of Commissioners. Such procedures have referred to the resolutions of GMS. The procedures in determining remuneration for the members of the Board of Commissioners are as follows.

Remuneration and Nomination Committee

The early step in determining remuneration for the members of the Board of Commissioners is by collecting information related to the standard of remuneration for such positions and comparable industry as well as considering the performance of Bank Mantap by the remuneration and nomination committee, then submitting recommendation on the value of remuneration to the members of Board of Commissioners.

Board of Commissioners

After obtaining recommendation from the remuneration and nomination committee, the Board of Commissioners will review and study the recommendation and propose the value of remuneration for Board of Commissioners to GMS.

General Meeting of Shareholders

Then, the Shareholders through Annual GMS determine the value of remuneration for the Board of Commissioners and such authority can be delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration of Board of Commissioners

The distribution of remuneration to the members of Board of Commissioners is conducted in accordance with the resolutions of GMS.

STRUKTUR REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan *charter* Komite Remunerasi dan Nominasi struktur remunerasi anggota Direksi terdiri dari:

1. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain: tunjangan (*benefit*), tantiem, dan bentuk remunerasi lainnya; dan
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Selain mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, penetapan remunerasi anggota Dewan komisaris oleh Perseroan didasarkan pada beberapa indikator antara lain:

1. Kinerja Perseroan;
2. *Business size*;
3. Hasil *benchmarking* besaran remunerasi di industri perbankan; dan
4. Pertimbangan sasaran stategsi jangka panjang Bank.

JUMLAH NOMINAL/KOMPONEN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Adapun komponen remunerasi dan jumlah nominal yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Tabel Remunerasi Dewan Komisaris
Table of Remuneration for the Board of Commissioners

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Yang Diterima Dewan Komisaris dalam 1 Tahun Value Received by Board of Commissioners in 1 Year	
	Orang Numbers of Person	Jumlah (Rupiah) Value (Rupiah)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)/Remuneration (salary, bonus, routine allowance, incentive, and other cash support facilities)	6	6,659,881,000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang/ Facilities in-kind (housing, transportation, health insurance, and others) that:	6	253,649,000
a. Dapat dimiliki/ Can be owned		
b. Tidak dapat dimiliki/Cannot be owned	-	-
TOTAL/TOTAL		6,913,530,000

Pada tahun 2016 tidak dilakukan pembagian remunerasi yang bersifat variabel dikarenakan, semua anggota Dewan Komisaris belum memiliki masa kerja yang mencukupi untuk diberikan remunerasi yang bersifat variabel.

REMUNERATION STRUCTURE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the charter of Remuneration and Nomination Committee, the remuneration structure of board of commissioners consists of

1. Remuneration in kind, in addition to salary and other fixed income, such as: allowance (benefit), incentives, and other kinds of remuneration; and
2. Benefits either in-kind or cash support in the form of non-fixed income, including housing allowance, transportation, health insurance and other facilities that either can be owned or cannot be owned.

INDICATOR OF REMUNERATION DETERMINATION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Other than pursuant to Regulation of Financial Services Authority Number 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial banks, the determination of remuneration for Board of Commissioners by the Company is based on the following indicators:

1. Performance of the Company;
2. Business size;
3. Result of benchmarking on the value of remuneration in banking; and
4. Long-term goals and strategies of the Bank.

NOMINAL VALUE/COMPONENTS OF REMUNERATION OF BOARDS OF COMMISSIONERS

As for the components of remuneration and the nominal value received by the Board of Commissioners are as follows:

In 2016, variable remuneration was not distributed since the years of service of all members of Board of Commissioners were still under the specified period to receive such remuneration.

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut.

Annual remuneration based on the range of income is classified as follows.

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi
Table of Group of Remuneration

Jumlah Remunerasi / Amount of Remuneration	Jumlah Orang / Numbers of People
Di atas Rp2 Miliar / Above Rp2 Billion	-
Di atas Rp1 Miliar - Rp2 Miliar / Above Rp1 Billion - Rp2 Billion	6
Di atas Rp500 juta - Rp1 Miliar / Above Rp500 million up to Rp1 Billion	-
Rp500 juta ke bawah / Under Rp500 million	-

MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

MEKANISME PENGUNDURAN DIRI

Sesuai dengan ketentuan pasal 15 ayat 6 anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada perseroan paling kurang 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Selanjutnya dalam jangka 30 hari sejak terjadinya lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisinya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

MEKANISME PEMBERHENTIAN

Berdasarkan ketentuan Pasal 105 UUPT, anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu waktu oleh RUPS dengan menyebutkan alasannya. Sebelum pemberhentian tersebut, anggota Dewan komisaris yang bersangkutan diberikan kesempatan untuk membela diri dalam RUPS. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dapat pula dilakukan dengan keputusan diluar RUPS dengan mekanisme yang sama, yaitu anggota Dewan Komisaris diberikan kesempatan untuk membela diri sebelum diambil keputusan pemberhentian, apabila anggota Dewan Komisaris yang akan diberhentikan tidak keberatan atas pemberhentian tersebut maka pembelaan diri tersebut tidak diperlukan. Pemberhentian akan berlaku efektif sejak ditutupnya RUPS atau tanggal keputusan pemberhentian diluar RUPS atau tanggal lain yang ditentukan.

DIREKSI

Direksi merupakan organ perseroan yang bertanggungjawab secara kolektif melakukan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan sesuai Anggaran Dasar. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugasnya selama satu tahun, Direksi mempertanggungjawabkan pengurusan perseroan dalam RUPS

MECHANISM OF RESIGNATION AND DISMISSAL OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

MECHANISMS OF RESIGNATION

In accordance with the article 15 paragraph 6 of the Company's Articles of Association, the members of Board of Commissioners reserve the right to resign from their position by written statement to the company at least 30 days prior to the date of their resignation. Subsequently within a 30-day period following the vacant position, GMS must be held to fill such vacancy by considering the regulations and Articles of Association.

MECHANISMS OF DISMISSAL

Pursuant to Act 105 of the Law of Limited Liability Company, a member of Board of Commissioners is subject to be dismissed at any time by GMS with the provision of the cause. Before such dismissal, the concerned member of Board of Commissioner shall be rendered an opportunity to defend him/her self. The dismissal of member of Board of Commissioner can be performed by the decision outside GMS with alike mechanism, in which the concerned member of Board of Commissioner shall be rendered an opportunity to defend him/her self before the decision is made. If the concerned member does not object with the dismissal, then such defense is not required. The dismissal is effective after the GMS is concluded or on the date of dismissal outside GMS or any given date.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is a company organ that is collectively held responsible in managing the company for the interest and purpose of the company and representing company before or outside the court pursuant to the articles of association. As the form of responsibility in performing their duty for a year, Board of Directors presents the management report of the company in GMS.

REFERENSI ATURAN

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Mandiri Taspen Posdan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi Bank Mantap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengelolaan Bank dan mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Anggota Direksi memiliki pembidangan tugas dan tanggung jawab yang jelas.

Sesuai dengan ketentuan pasal 13 Anggaran Dasar Bank Mantap, Direksi mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Tugas pokok Direksi adalah:
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan;
 - b. Bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut;
 - c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha kegiatan Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
4. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Unit Strategi *Anti Fraud*;
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi;
9. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi;
10. Setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Selama pelaksanaan rapat direksi tidak terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dan rapat Direksi telah diputuskan secara musyawarah;

REFERENCE OF REGULATION

Pursuant to the Articles of Association of Bank Mandiri Taspen Pos and the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, Board of Directors is fully authorized and responsible for the company and entitled to be the representation of Company, before and outside the court, in accordance with the Articles of Association.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors of Bank Mantap is fully responsible for the management of the bank and compliance with the applicable law and regulations. Members of Board of directors have clear distribution of task and responsibility.

In accordance with article 13 of Articles of Association of Bank Mantap, Board of Directors has the following duties:

1. Principal duties of the Board of Directors are:
 - a. Running the management of the company for the interest and purpose of the company;
 - b. Acting as supervisor in the management;
 - c. Maintaining and managing the Company's assets;
2. Conducting the principles of Good Corporate Governance principles in every Bank's business activity in all levels of the organization;
3. Following up the findings by the audit and recommendation from the internal audit work unit of the Bank, external auditor, monitoring result of Financial Services Authority, and/or other monitoring result from other authorities.
4. Establishing Internal Audit Work Unit, Risk Management Work Unit, Risk Management Committee, Compliance Work Unit, and Anti Fraud Strategic Unit;
5. Being responsible for the implementation of their duty to the Shareholders through GMS;
6. Informing Bank's strategic policy on employment to the employees;
7. Providing accurate, relevant, and on-time data and information to the Board of Commissioners;
8. Complying to the guideline and code of conduct of the company that bind all the members of Board of Directors;
9. All decisions by the Board of Directors made in accordance with the guideline and code of conduct become the responsibility of all members of Board of Directors;
10. Every strategic policy and decision are decided in the meeting of Board of Directors. The result of the meeting of Board of Directors is stated in the minutes of the meeting and documented properly. During the meeting of Board of Directors, dissenting opinions must be avoided and all decisions are made by consensus;

11. Menerapkan aspek transparansi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
- Anggota Direksi telah mengungkapkan:
 - Kepemilikan sahamnya, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan Perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
 - Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham Bank.
 - Anggota Direksi telah mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Menyusun Rencana Bisnis secara realistik dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank serta tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis tersebut telah mendapat persetujuan dari Komisaris.
 - Rencana Bisnis dimaksud disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Direksi mengkomunikasikan Rencana Bisnis tersebut kepada:
 - Pemegang saham Bank
 - Seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank
 - Melaksanakan Rencana Bisnis secara efektif dalam pengelolaan usaha Bank dan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - Membuat laporan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
 - Direktur Kepatuhan membuat laporan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan secara Triwulan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
 - Setiap semester Direktur Kepatuhan membuat laporan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
 - Melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG Bank setiap semester dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.
 - Khusus Direktur Kepatuhan berfungsi untuk memastikan bahwa rancangan keputusan yang akan diambil oleh Direksi dan Komisaris Ban Mantap tidak melanggar prinsip kehati-hatian. Apabila setelah dikaji rancangan keputusan tersebut mengandung unsur ketidakpatuhan, maka Direktur Kepatuhan berkewajiban meminta agar rancangan keputusan dimaksud dibatalkan.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI (BOARD CHARTER)

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka Direksi Bank Mantap telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Direksi yang telah disahkan dalam Surat

WORKING GUIDELINES AND CODE OF CONDUCT FOR BOARD OF DIRECTORS (BOARD CHARTER)

For good corporate governance implementation, the Board of Commissioners of Bank Mantap has established working guidelines and code of conduct for board of

Keputusan Direksi Bank Nomor 0151/KP-DIR/BSHB/VIII/2014 tentang Pedoman dan Tata Tertib Direksi Bank tanggal 08 Agustus 2014. Adapun Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris mengatur mengenai hal-hal sebagai berikut:

- BAB I** Ketentuan Umum
- BAB II** Direksi dan Pembidangan Tugas
- BAB III** Kewenangan Bertindak
- BAB IV** Etika dan Waktu Kerja
- BAB V** Rapat Direksi
- BAB VI** Komite-Komite
- BAB VII** Penutup

Beberapa pokok pedoman kerja Direksi yang diatur dalam Tata Tertib Direksi dijabarkan sebagai berikut.

WEWENANG DIREKSI

Direksi mempunyai hak dan wewenang, antara lain, sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijaksanaan dalam kepemimpinan dan kepengurusan;
- b. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan Perseroan;
- c. Mengangkat dan memberhentikan karyawan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan;
- d. Mengatur pendelegasian kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang karyawan pegawai Perseroan, baik sendiri maupun bersama-sama atau kepada badan lain;
- e. Menghapusbukukan piutang pokok macet, bunga, denda, dan atau ongkos yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris;
- f. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Rapat Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku;
- g. Tidak menagih lagi piutang berupa bunga, denda, dan/ atau ongkos ongkos dalam rangka restrukturisasi dan/ atau penyelesaian kredit yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris

KEWAJIBAN DIREKSI

Direksi diwajibkan, antara lain:

- a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan tujuan dan lapangan usahanya;

directors ratified in the Decree of Board of Directors of PT Bank Mandiri Taspen Pos Number 0151/DK/BSHB/VII/2014 on Working Guidelines and Code of Conduct for Board of Directors dated 8 August 2014. As for Working Guidelines and Code of Conduct for Board of Directors regulates the following matters:

- CHAPTER I General Provisions
- CHAPTER II Board of Directors and Distribution of Task
- CHAPTER III Authority to Act
- CHAPTER IV Ethics and Working time
- CHAPTER V Meeting of Board of Directors
- CHAPTER VI Committees
- CHAPTER VII Closing Remarks

Some basic working guidelines of Board of Directors regulated in the Code of Conduct of Board of Directors are described as follows.

AUTHORITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors has the following rights and authority:

- a. Stipulating policy in leadership and management;
- b. Managing regulations on employments of the Company including approval of salary, pension, or pension plan and other remuneration for the employees of the Company based on the employment regulation of the Company;
- c. Assigning and dismissing the employees of the Company based on the employment regulation of the Company;
- d. Managing the delegation of authority of Board of Directors to represent the Company before and outside the court to one or several members of Board of Directors specifically assigned or several employees of the company, either individual or collectively or to another board;
- e. Writing off the non-performing principal receivables, interest, fines, and/or expense followed by reporting to the Board of Commissioners;
- f. Conducting other actions, concerning either management or ownership, in accordance with the regulation set by the Meeting of Board of Commissioners by considering the applicable regulation of law;
- g. Not claiming receivables in the form of interest, fine, and/or other expenses in order to carry out restructuring and/or settle credit followed with report to Board of Commissioners.

OBLIGATION OF BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is obliged to:

- a. Arrange and ensure the implementation of the Company's activities according to its goal and field of business .

- b. Menyiapkan rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris selambat lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tahun anggaran berikutnya dimulai untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
 - c. Menyiapkan rencana jangka panjang Perseroan untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
 - d. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu Perseroan;
 - e. Menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
 - f. Memberikan pertanggung-jawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perseroan berupa laporan kegiatan Perseroan termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan berkala lainnya menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris;
 - g. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian tugasnya;
 - h. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang undangan yang berlaku
- b. Prepare the Company's work plan and annual budget and present them to the Board of Commissioner no later than 30 (thirty) days before the subsequent fiscal year begins to obtain approval from Board of Commissioners;
 - c. Prepare long-term plan of the Company to acquire the approval from Board of Commissioners;
 - d. Carry out and maintain the booking and administration of the Company according to the standard of the Company;
 - e. Establish accounting system based on the principle of Internal control, mainly the separation of management, registering, storing, and monitoring function;
 - f. Provide responsibility and information concerning the condition and performance of the Company in the form of Company's activity report that includes financial statement either annual or other periodical reports according to the specified manner and the time in the Articles of Association upon the request from Board of Commissioners;
 - g. Preparing the Company's organization structure complete with details on its task;
 - h. Conduct other obligations pursuant to the regulation stated in the Articles of Association and the resolutions of GMS and the applicable regulations.

Dalam tugas dan wewenangnya mengurus perseroan, Direksi juga harus senantiasa memperhatikan:

- a. Pedoman dan Tata Tertib Direksi dalam Surat Keputusan Direksi No.SKD/102/IX/2016 tanggal 19 September 2016;
- b. Pembidangan Tugas Direksi dalam Surat Keputusan Direksi No.0053/SK/KP-Dir/BSHB/V/2015 tanggal 21 Mei 2015, yang mengatur sebagai berikut:
 - 1. Direktur Utama : Nixon LP. Napitupulu
 - 2. *Director of Compliance* : Ida Ayu Made Karuni and Human Capital
 - 3. Direktur Business : Nurkholis Wahyudi
 - 4. Direktur of Finance and Risk Management : Josephus Koernianto Triprakoso
 - 5. Direktur Procurement, Pension and Wealth Management : Paulus Endra Suyatna
 - 6. Direktur IT, Network, and Operation : Ihwan Sutardiyanta
- c. Penetapan Direksi Pengganti dalam Surat Keputusan No.SKD/090/VI/2016 tanggal 21 Juni 2016, yang diatur sebagai berikut:

Menetapkan Direktur pengganti apabila seorang atau lebih anggota Direksi berhalangan hadir, dengan memberikan kuasa kepada anggota Direksi pengganti sebagai berikut:

In dealing with their duty and responsibility in managing the company, Board of Directors is also required to refer to:

- a. Guideline and Code of Conduct of Directors in the Decree of Directors No.SKD/102/IX/2016 dated 19 September 2016;
- b. The task distribution of Board of Directors in the Decree of Board of Directors No.0053/SK/KP-Dir/BSHB/V/2015 dated 21 May 2015, that regulates following positions:
 - 1. President Director : Nixon LP. Napitupulu
 - 2. Director of Compliance : Ida Ayu Made Karuni and Human Capital
 - 3. Director of Business : Nurkholis Wahyudi
 - 4. Director of Finance and Risk Management : Josephus Koernianto Triprakoso
 - 5. Director of Procurement, Pension and Wealth Management : Paulus Endra Suyatna
 - 6. Director of IT, Network, and Operation : Ihwan Sutardiyanta
- c. The Stipulation of Substitute Board of Directors in the Decree No.SKD/090/VI/2016 dated 21 June 2016 that regulates:

The appointment of Substitute Director if one or more members of Board of Directors is or are unavailable with the following details:

Jabatan Position	Direktur Pengganti Substitute Director	
	Pengganti I Substitute I	Pengganti II Substitute II
Direktur Utama / President Director	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> / Director of Finance and Risk Management	Direktur <i>Bussiness</i> / Direktur Bussiness
Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> / Director of Compliance and Human Capital	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> / Director of IT, Network, and Operation	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension, and Wealth Management
Direktur <i>Bussiness</i> / Director of Business	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> / Director of Finance and Risk Management	Direktur Utama / President Director
Direktur <i>Finance and Risk Management</i> / Director of Finance and Risk Management	Direktur Utama / President Director	Direktur <i>Bussiness</i> / Director of Business
Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension, and Wealth Management	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> / Director of IT, Network, and Operation	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> / Director of Finance and Risk Management
Direktur <i>IT, Network and Operation</i> / Director IT, Network, and Operation	Direktur <i>Bussiness</i> / Director of Business	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension, and Wealth Management

KRITERIA DIREKSI

Terpenuhinya kriteria Direksi menjadi poin penting bagi Pemegang Saham guna mendapatkan keyakinan bahwa yang akan menjalankan pengurusan perusahaan adalah benar benar kandidat yang tepat dan memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator maupun ketentuan internal.

Berdasarkan UU PT Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dapat diangkat menjadi menjadi anggota Direksi adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan pernah:

- a. Dinyatakan pailit;
- b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
- c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Seorang calon anggota Direksi haruslah warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Seorang yang akan diangkat menjadi anggota Direksi harus memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Berintegritas berarti harus memiliki akhlak dan moral yang baik, memiliki reputasi yang baik selama

CRITERIA OF BOARD OF DIRECTORS

The criteria fulfillment of Board of Directors is significant for the Shareholders in order to obtain assurance that the management of the company is in the hand of appropriate and qualified candidate in accordance with both internal and legal regulation.

Pursuant to the Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company, a person that can be appointed as the members of Board of Directors is a legally competent individual, except within 5 (five) years prior to the appointment has ever:

- a. Been declared bankrupt;
- b. Become a member of board of directors and/or BOC being declared guilty for causing a company being bankrupt;
- c. Been convicted for committing a crime that harms the State's financial and/or related to the financial sector.

A Candidate of members of directors is an Indonesian citizen that fulfills the requirements stated in the applicable regulations of law. An individual that is about to be appointed as the member of Board of Directors is obliged to fulfill the requirement of competence, integrity, and financial reputation. Having integrity means to have decent moral characteristics, good reputation in the

yang bersangkutan mengembangkan tugas-tugas sebelumnya, komitmen untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat serta tidak pernah dinyatakan sebagai pihak yang tidak lulus.

Sedangkan sebagai syarat kompetensi, seseorang yang diusulkan sebagai Direksi harus memiliki kompetensi dan mayoritas anggota direksi memiliki pengalaman di bidang perbankan sebagai pejabat eksekutif bank dan telah memiliki sertifikasi di bidang manajemen risiko, serta memiliki keahlian di beberapa bidang lainnya serta memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan yang strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat. Dari segi reputasi maka seorang anggota direksi tidak pernah dinyatakan pailit atau membuat pailit suatu perusahaan saat menjabat sebagai Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Direksi dalam 5 (lima) tahun sebelum menjabat direksi Bank dan tidak termasuk dalam daftar kredit macet.

Seseorang yang diangkat sebagai Direksi Bank Mantap wajib menjalani penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang diselenggarakan oleh OJK sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan calon Anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian seorang Direksi harus mendapatkan predikat lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilaksanakan oleh OJK tersebut.

PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN

Pengangkatan anggota Direksi berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank. Seluruh anggota Direksi telah lulus *fit and proper* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, yang mengindikasikan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Tabel Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Tabel of Fit and Proper Test

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Pelaksana/Tanggal Keputusan Fit and Proper Test Assessor/Date of Pronouncement of Fit and Proper Test	Hasil Result
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama President Director	15 Mei 2015 - saat ini 15 May 2015 - present	OJK / 22 Desember 2015 Financial Services Authority/ 22 December 2015	Lulus Passed

previous line of work, commitment in complying with the applicable regulations of law, commitment in healthy banking practice, and not enlisted as fail candidates.

As a competence requirement, a candidate of members of Board of directors is required to have related competence. Majority of members of Board of directors are experienced in banking industry and certified in risk management, as well as other expertise, and possess ability in performing strategic management to develop healthy practice of the Bank. From the view of reputation, a member of Board of Directors may never be declared bankrupt or causing a company being bankrupt while being a Director or members of Board of Commissioners/Directors within 5 (five) years prior to serving the position of member of the Bank's Board of Directors and is on the list of non-performing loans.

Someone that is appointed as the member of Board of Directors of Bank Mantap is obliged to take fit and proper test held by Financial Services Authority as regulated in the Circular Letter of Financial Services Authority No.39/ SEOJK.03/2016 on Fit and Proper Test for the Candidates of Controlling Shareholder, Members of Board of Directors, and Members of Board of Commissioners. Therefore, a member of Board of Directors must pass such fit and proper test by the Financial Services Authority.

FIT AND PROPER TEST

The appointment of members of Board of Directors is effective after obtaining approval from Financial Services Authority from the Fit and Proper Test result as regulated in the Copy of Circular Letter of Financial Services Authority Nomor 39/ SEOJK.03/2016 on Fit and Proper Test for the Candidates of Controlling Shareholder, Members of Board of Directors, and Members of Board of Commissioners. All members of the Board of Directors have passed the fit and proper test without notes and have received approval from Bank of Indonesia, indicating that each Member of the Board of Commissioners possesses the integrity, competence, and financial reputation as required.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Pelaksana/Tanggal Keputusan Fit and Proper Test Assessor/Date of Pronouncement of Fit and Proper Test	Hasil Result
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> / Director of Compliance and Human Capital	15 Mei 2015 - saat ini 15 May 2015 - present	BI/ 19 September 2006 Bank of Indonesia/ 19 September 2006	Lulus Passed
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> / Director of Business	15 Mei 2015 - saat ini 15 May 2015 - present	OJK/ 26 Februari 2016 Financial Services Authority/ 26 December 2015	Lulus Passed
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Mangement</i> / Director of Finance and Risk Mangement	15 Mei 2015 - saat ini 15 May 2015 - present	OJK/ 22 Desember 2015 Financial Services Authority/ 22 December 2015	Lulus Passed
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension, and Wealth	15 Mei 2015 - saat ini 15 May 2015 - present	OJK/ 26 Februari 2016 Financial Services Authority/ 26 February 2016	Lulus Passed
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> / Director of IT, Network, and Operation	15 Mei 2015 - saat ini 15 May 2015 - present	OJK/ 26 Februari 2016 Financial Services Authority/ 26 February 2016	Lulus Passed

DASAR PENGANGKATAN ANGGOTA DIREKSI

Anggota Direksi diangkat berdasarkan akta persetujuan rapat RUPS. Dasar pengangkatan tiap-tiap anggota Direksi adalah sebagai berikut.

BASIS OF APPOINTMENT OF BOARD OF DIRECTORS

Members of Board of Directors are appointed in compliance with the resolutions of GMS. Basis of appointment for each Board of Directors is as follows.

Tabel Dasar Pengangkatan Direksi
Tabel of Basis of Appointment of Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama / President Director	Keputusan RUPS Luar Biasa, tanggal 15 Mei 2015. / Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 15 May 2015
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> / Director of Compliance and Human Capital	
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> / Director of Business	
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Mangement</i> / Director of Finance and Risk Management	
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension, and Wealth Management	
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> / Director of IT, Network, and Operation	

PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKSI BARU

Bank Mantap telah memiliki ketentuan terkait program orientasi bagi Anggota Direksi Baru yang mengacu pada kebijakan Induk. Berdasarkan kebijakan induk tersebut, program orientasi pengenalan bagi Direksi Baru Bank dilaksanakan melalui beberapa cara seperti:

- Mempelajari dokumen perusahaan seperti antara lain; anggaran Dasar perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pedoman tata tertib direksi, laporan tahunan serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan proses bisnis Bank Mantap;
- Interaksi dan komunikasi langsung dengan pejabat eksekutif dan karyawan khususnya yang berada di bawah supervisi Direksi yang bersangkutan.

Selama tahun 2016 tidak terdapat perubahan komposisi Direksi, sehingga selama tahun 2016 tidak dilakukan program orientasi bagi Direksi baru.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Kebijakan keberagaman komposisi Direksi yang diterapkan oleh Bank Mantap telah mengacu pada Kebijakan Pengurusan Perusahaan Anak oleh Induk serta pada Perjanjian Antar Pemegang Saham Nomor: DIR.PKS/093/2014, Nomor: JAN-18/DIR/2014, dan Nomor: PKS139/DIRUT/0814, tertanggal 21 Agustus 2014, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan atas Perjanjian Pemegang Saham Nomor: CEO.PKS/016/2015, Nomor: JAN-99/DIR/2015, dan Nomor: PKS.67/DIRUT/0415, tertanggal 30 April 2015

Dalam penetapan anggota Direksi, sesuai kebijakan Pemegang Saham, Bank telah mempertimbangkan keberagaman komposisi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas Bank Mantap sehingga diharapkan dalam pengembangan Bank Mantap maupun dalam penyelesaian terhadap suatu permasalahan dapat dipertimbangkan dari berbagai persepektif dibandingkan dengan anggota Direksi yang homogen.

Pada periode 2016, keberagaman komposisi Direksi Perseroan tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

INDUCTION PROGRAM FOR NEW MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS

Bank Mantap has established regulations related to the induction program for New Commissioner that refers to the Parent policy Based on it, the induction program for the new commissioner of the Bank is performed through the followings:

- Studying the company documents such as Articles of Association, Work Plan and Company Budget, Code of Conduct for Company's Board of Commissioners, Annual Report, and regulations related to the business process of Bank Mantap.
- Direct interaction and communication with the executive officers and employees specifically under the supervision of related Directors.

In 2016, there was no change of Board of Directors composition. Therefore, induction program for new member of the board of directors was not conducted.

DIVERSE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

POLICY ON DIVERSE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The policy on the composition of the board of commissioners implemented by Bank Mantap has referred to the Policy of Managing Subsidiaries by Holding Company and Shareholders Agreement Number: DIR.PKS/093/2014, Number JAN-18/DIR/2014, and Number PKS139/DIRUT/0814, dated 21 August 2014, as amended by Amendment of Shareholders Agreement Number: CEO.PKS/016/2015, Number: JAN-99/DIR/2015, and Number: PKS.67/DIRUT/0415, dated 30 April 2015

The appointment of member of Board of Commissioners, according to the policy of shareholders, has considered the diversity of composition adapting the needs and complexity of Bank Mantap so that the variety of education, competence, and experience perspective of such diversity may deliver various considerations in the development or the problem resolution of Bank Mantap.

In 2016 period, the composition diversity of the Board of Directors is reflected in education, work experience, age and sex, as seen in the table below.

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi
Table of the Composition Diversity of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama / President Director	47 tahun / 47 years old	Laki-laki / Male	Sarjana / S1/ Bachelor degree/S1	<ul style="list-style-type: none"> • Department Head Decision Support Corporate Banking Strategy and Performance Management Group (2007), • Group Head Micro Network Development Group (2010), • Group Head Micro Network Development Group (2010), • Pejabat Group Head Strategy and Performance Management Group (2013), • Group Head Corporate Secretary Group (2014), • Head of Priority Project Corporate Transformation Group (2015) • Head of Department of Decision Support Corporate Banking Strategy and Performance Management Group (2007), • Group Head of Micro Network Development Group (2010), • Group Head Micro Network Development Group (2010), • Officer of Group Head Strategy and Performance Management Group (2013), • Group Head Corporate Secretary Group (2014), • Head of Priority Project Corporate Transformation Group (2015) 	Perbankan, khususnya pengembangan bisnis mikro/ Banking, particularly in microbusiness development
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> / Director of Compliance and Human Capital	56 Tahun / 56 years old	Perempuan / Female	Pasca Sarjana <i>Business Administration</i> / Graduate program of Business Administration	<ul style="list-style-type: none"> • Branch Manager di PT Bank Swaguma (1991); PT Bank Perniagaan (1997); Bank Nusa Nasional (2000); • Komisaris di BPR Anugerah (2006); • Kabag Kredit dan Marketing hingga menjadi Direktur <i>Compliance, Legal and Human Capital</i> di Bank Sinar Harapan Bali (2014); • Direktur di Bank Mandiri Taspen Pos (2015) • Branch Manager of PT Bank Swaguma (1991); PT Bank Perniagaan (1997); Bank Nusa Nasional (2000); • Commissioner of BPR Anugerah (2006); • Head of Credit and Marketing until her last position as Director of Compliance, Legal and Human Capital of Bank Sinar Harapan Bali (2014); • Director of Bank Mandiri Taspen Pos (2015) 	Memiliki pengalaman perbankan dan telah mengawali Bank Mantap sebagai Direktur <i>Compliance</i> dalam beberapa periode/ Experience in banking and acted as Bank Mantap's Director of Compliance for several period

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business /</i> Director of Business	41 tahun / 41 years old	Laki-laki / Male	Sarjana Bidang Sosial ekonomi Perikanan / S1/ Bachelor of Social economy of Fishery/S1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Service Quality Liaison Officer (SQLO)-Regional Network Group</i> Bank Mandiri (2005); • <i>Profesional Staf Sales and Monitoring Marketing- Small Business Group</i> (2008); • <i>Executive Assistant Direktur Microand Retail Banking</i> ditahun 2008; • Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN ditahun 2009; • <i>Cluster Manager Kediri-MBDC Surabaya</i> (2011); • <i>DepartmentHead Business and Product Development - Micro Business Development Group</i> Bank Mandiri (2014); • Tim Transisi Bank <i>Joint Venture</i> (PT Bank Mandiri Taspen Pos) tahun 2012-2015. • Service Quality Liaison Officer (SQLO)-Regional Network Group Bank Mandiri (2005); • Professional Staff of Sales and Monitoring Marketing- Small Business Group (2008); • Executive Assistant of Director of Micro and Retail Banking in 2008; Special Staff Assistant of Minister of State-Owned Enterprises in 2009; • Cluster Manager Kediri-MBDC Surabaya (2011); • Head of Department of Business and Product Development - Micro Business Development Group Bank Mandiri (2014); • Transition Team of Bank Joint Venture (PT Bank Mandiri Taspen Pos) 2012-2015. 	Pengembangan bisnis mikro / Microbusiness development
Josephus K. Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Management /</i> Director of Finance and Risk Management	49 tahun / 49 years old	Laki-laki / Male	Program Pasca Sarjana Bidang Manajemen Akuntansi / Graduate program in Accounting Management	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profesional Staff MIS Strategy Performance</i> Group Bank Mandiri (2003); • <i>Team Leader Monitoring and Analisis Strategy Performance Group</i> (2005); • <i>Departemen Head Controller Strategic Performance Group</i> (2007); • <i>Departemen Head-Decision Support Micro and Retail Banking, Strategy and Performance Group</i> (2009), 	di bidang akuntasi / Accounting

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Work Experience	Keahlian Expertise
					<ul style="list-style-type: none"> • Deputy Regional Manager Wilayah Bandung (2013); • General Manager Bank Mandiri Kantor Cabang Dili(2015). • Professional Staff of MIS Strategy Performance Group Bank Mandiri (2003); • Team Leader of Monitoring and Analysis Strategy Performance Group (2005); • Head of Department of Controller Strategic Performance Group (2007); • Head of Department of -Decision Support Micro and Retail Banking, Strategy and Performance Group (2009), • Deputy Regional Manager Bandung Area (2013); • General Manager of Bank Mandiri Dili Branch (2015). 	
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Direktor of Procurement, Pension and Wealth Management	52 Tahun / 52 years old	Laki-laki / Male	Magister Manajemen bidang Ekonomi Manajemen / Graduate program of Management in Management Economy	<ul style="list-style-type: none"> • Asisten <i>Legal Officer</i> (2004); • <i>Legal Officer</i> (2005); • <i>Senior Legal Officer</i> (2008); • Pj. Peneliti Madya (2009); • Manajer Hukum (2012); • Peneliti Utama (2014), • Kepala Desk Hukum (2015) • Komisaris Bank Perkreditan Rakyat milik Dana Pensiun Taspen (2015). • Assistant Legal Officer (2004); • Legal Officer (2005); • Senior Legal Officer (2008); • Researcher (2009); • Law manager (2012); • Senior researcher (2014), • Head of Legal desk (2015) • Commissioner of Bank Perkreditan Rakyat of Dana Pensiun Taspen (2015). 	di bidang hukum dan ekonomi Manajemen / Law and economy Management

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Sex	Pendidikan Education	Pengalaman kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Ihwan Sutardiyanta	Direktur IT, <i>Network and Operation /</i> Director of IT, Network and Operation	49 tahun / 49 years old	Laki-laki / Male	Magister manajemen / Graduate program of management	<ul style="list-style-type: none"> Koordinator Pengembangan Bisnis - Change Management Team Head Office (2005); Staff Khusus Direktur Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2006); Senior Officer Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2008); Staff Khusus Direktur Utama PT Pos Indonesia (2009); Manager Pengembangan Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2011) Vice President Pengembangan Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2015). 	pengembangan bisnis jasa keuangan / Financial service business development

JUMLAH DAN KOMPOSISI DIREKSI

Direksi Bank Mantap saat ini berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Bank Mantap. Adapun komposisi Direksi Bank Mantap dijabarkan dalam tabel berikut.

NUMBER AND COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Today the member of the Board of Director of Bank Mantap is 6 (six) person, consist of 1 (one) President Director and 5 (five) Directors. All of the Board member reside in Bank Mantap working area. The composition of the Board of Directors of Bank Mantap is showed in the following table.

Tabel Komposisi Direksi
Table Composition of the Board of Directors

No	Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Efektif Effective
1.	Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama President Director	Denpasar	15 Mei 2015 / May 15, 2015	21 Maret 2016 / March 21, 2016
2.	Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> Director of Compliance and Human Capital	Denpasar	15 Mei 2015 / May 15, 2015	21 Maret 2016 / March 21, 2016

No	Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Efektif Effective
3.	Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> Director of Business	Denpasar	15 Mei 2015 / May 15, 2015	21 Maret 2016 / March 21, 2016
4.	Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> Director of Finance and Risk Management	Denpasar	15 Mei 2015 / May 15, 2015	21 Maret 2016 / March 21, 2016
5.	Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> Director of Procurement, Pension and Wealth Management	Denpasar	15 Mei 2015 / May 15, 2015	21 Maret 2016 / March 21, 2016
6.	Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> Director of IT, Network and Operation	Denpasar	15 Mei 2015 / May 15, 2015	21 Maret 2016 / March 21, 2016

INDEPENDENSI DIREKSI

Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Milik Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Perseroan, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Independensi Direksi dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

THE BOARD OF DIRECTORS INDEPENDENCE

The Board of Directors constantly act independently, which means there is no conflict of interest that could interfere their ability to perform independently and critically, both in their relationship with fellow member of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The Boards of Directors have no financial, managerial, share ownership and/or familial relationship with the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholder or related to the Bank hence the Board of Directors conduct their duties and responsibilities independently.

Board of Directors do not hold another position as President Director or other Director on State-Owned Enterprises, Regional-Owned Enterprises or Private Enterprises or other structural and functional position on institution/agency of central and local governments, as well as another position based on the Article of Association and current law and regulation. The Board of Directors independence shown in the table below:

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi
Table of Board of Directors' Affiliations

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi
Affiliation in Financial, Familial and Management of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Hubungan Keuangan Dengan Financial Affiliation with						Hubungan Keluarga Dengan Familial Affiliation with						Hubungan Kepengurusan Pada Perusahaan Lain Managerial Affiliation in Other Company	
			Dewan Komisaris Board of Commissi- oners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengen- dali Control- ling Share- holders		Dewan Komisaris Board of Commissi- oners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Sharehold- ers			
			Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama President Director	15 Mei 2015 - saat ini	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance</i> <i>and Human</i> <i>Capital</i> Director of Compliance and Human Capital	15 Mei 2015 - saat ini	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> Director of Business	15 Mei 2015 - saat ini	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance</i> <i>and Risk</i> <i>Mangement</i> Director of Finance and Risk Management	15 Mei 2015 - saat ini	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement,</i> <i>Pension</i> <i>and Wealth</i> <i>Management</i> Director of Procurement, Pension and Wealth Management	15 Mei 2015 - saat ini	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT,</i> <i>Network and</i> <i>Operation</i> Director of IT, Network and Operation	15 Mei 2015 - saat ini	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING ANGGOTA DIREKSI

PEMBAGIAN TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Pembagian Tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang tersebut, maka pembagian tugas dan wewenang di antara Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITIES OF EACH MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS

DIVISION OF DUTIES AND AUTHORITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

Division of duties and authority of the Board of Directors is set by GMS, in case GMS doesn't set it, the division of duties and authority of the Board of Directors set by the Board of Directors' Decree.

Dengan demikian pembagian tugas dan wewenang serta pembidangan tugas Direksi diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.0053/SK/KP-Dir/BSHB/V/2015 tanggal 21 Mei 2015, yang mengatur sebagai berikut:

Tabel Pembidangan Tugas Direksi
Table of Board of Directors' Division of Duties

No.	Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Field of Work
1.	Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama President Director	<p>Bertanggungjawab mensupervisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direktur <i>Compliance and HC</i> • Direktur <i>Business</i> • Direktur <i>Finance and Risk Management</i> • Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> • Direktur <i>IT, Network and Operations</i> • Unit kerja yang berada langsung di bawah direktorat Direktur Utama (Internal Audit)
2.	Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> Director of Compliance and Human Capital	<p>Bertanggungjawab dalam mensupervisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Compliance</i> • <i>Corporate Secretary and Legal</i> • <i>Human Capital</i>
3.	Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> Director of Business	<p>Bertanggungjawab dalam mensupervisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Business Development, Sales and Portofolio Management</i> • <i>Retail Busines</i> • <i>Micro Busines</i> • <i>Pension Busines</i>
4.	Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Mangement</i> Director of Finance and Risk Mangement	<p>Bertanggungjawab dalam mensupervisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>SPM and Accounting</i> • <i>Risk Management</i> • <i>Credit Risk Approval</i> • <i>Risk Busines Control</i>
5.	Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> Director of Procurement, Pension and Wealth Management	<p>Bertanggungjawab dalam mensupervisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Procurement and Asset Management</i> • <i>Pension and Loyalty Management</i> • <i>Institutional Banking and wealth Management</i> • <i>Funding Management</i>

Therefore, the division of duties and authority as well as the Board of Directors' field of work is stipulated in the Decree of the Board of Directors No.0053/SK /KP-Dir/BSHB/ V/2015 dated May 21, 2015, which determined the following

No.	Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Field of Work	
6.	Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> Director of IT, Network and Operation	Bertanggungjawab dalam mensupervisi: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Information Technology</i> • <i>Network Development</i> • <i>Central and Credit Operation</i> 	Responsible for supervising: <ul style="list-style-type: none"> • Information Technology • Network Development • Central and Credit Operation

RANGKAP JABATAN DIREKSI

Ketentuan rangkap jabatan bagi Direksi diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Seluruh anggota Direksi Bank Mantap tidak ada yang memiliki jabatan rangkap pada perusahaan/instansi lainnya, hal tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi

Table of Board of Directors Concurrent Position

BOARD OF DIRECTORS CONCURRENT POSITION

Conditions for the Board of Directors concurrent position stipulated in Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 55/POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation of Commercial Bank.

The entire Board of Directors member has no concurrent position on other company/institution, as stated in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain Position on the other Company/Institution	Nama Perusahaan/ Instansi Lain Name of the other Company/Institution
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama / President Director	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> / Director of Compliance and Human Capital	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> / Director of Business	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Mangement</i> / Director of Finance and Risk Mangement	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension and Wealth Management	Tidak ada / None	Tidak ada / None
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> / Director of IT, Network and Operation	Tidak ada / None	Tidak ada / None

PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN DIREKSI

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana Jajaran Bank dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Jajaran Bank tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitas dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank kepadanya. Dalam Arsitektur Kebijakan Bank Mantap pengelolaan benturan kepentingan dikelola sebagai berikut:

**CONFLICT OF INTEREST MANAGEMENT
OF THE BOARD OF DIRECTORS**

Conflict of interest is a condition when the Board of the Bank has interest outside official interest in carrying out their duties and responsibilities, whether concerning personal, family or other parties interest so that the Board of the Bank possibly loss the objectivity on making decision and policies which is authorized by the Bank. Bank Mantap's Architecture Policy determined conflict of interest management as follows:

- 1) Direksi memiliki komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*);
- 2) Dalam hal anggota Direksi secara pribadi mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Bank menjadi salah satu pihak, maka harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam Rapat Direksi dan anggota Direksi yang bersangkutan tidak berhak untuk mengambil suara;
- 3) Secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali, setiap anggota Direksi wajib membuat pernyataan mengenai ada atau tidaknya *conflict of interest* dengan aktivitas Bank yang dilakukannya; dan
- 4) Anggota Direksi tidak boleh merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, bank telah mengatur mengenai benturan kepentingan dalam kebijakan intern yaitu:

- a. Pengaturan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pengawali Bank Mandiri Taspen Pos yang dituangkan dalam pedoman Benturan Kepentingan No. 0012 / KP-Dir/SE/BSHB/VI II I 2014 dan kedepannya telah diagendakan untuk melakukan pembaharuan terhadap ketentuan tersebut.
- b. Pencatatan administrasi, dokumentasi dan pengungkapan benturan kepentingan dengan menuangkan dalam risalah rapat.

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Sampai dengan 31 Desember 2016, tidak terdapat anggota Direksi Bank Mantap yang memiliki saham Bank Mantap mencapai 5% atau lebih dari modal disetor Bank Mantap, ataupun di bank lain maupun perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Tabel Kepemilikan Saham Direksi
Table of Share Ownership of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham/Share Ownership			
		Bank Mantap	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Non Bank Non-bank Financial Institution	Perusahaan Lain Other Company
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama / President Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> / Director of Compliance and Human Capital	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> / Director of Business	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

- 1) Board of Directors committed to avoid all types of conflict of interest;
- 2) In the event of the Board of Directors personally having interest in one transaction, contract or proposed contract where Bank is one of the party therein, then must be declared the nature of its interest in Meeting of the Board of Directors and the relevant member of the Board of Directors reserve no rights for voting;
- 3) Periodically, at least 1 (one) a year, every member of the Board of Directors required to make statement related to the presence or absence of conflicts of interest on banking activities he/she conducted; and
- 4) Member of the Board of Directors should not be concurrently hold other position as stipulated in applicable regulations.

To protect the interests of shareholders, Bank has set out an internal policy on conflicts of interest as follows:

- a. Policy regarding settlement of the conflicts of interest binding every employee of Bank Mandiri Taspen Pos stated in Conflict of Interest Code No. 0012 / KP-Dir/SE/BSH B/VI II I 2014 and it is scheduled to reform the Code in the future.
- b. Record of administration, documentation and disclosure on conflict of interest shall be written in minutes of meeting.

SHARE OWNERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS

Until December 31, 2016, no member of the Board of Directors of Bank Mantap owns 5% (five percent) or more stock of the paid up capital of Bank Mantap, other banks, non-bank financial institutions and other companies domiciled inside or outside the country.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham/Share Ownership			
		Bank Mantap	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Non Bank Non-bank Financial Institution	Perusahaan Lain Other Company
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> / Director of Finance and Risk Management	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension and Wealth Management	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> / Director of IT, Network and Operation	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI TAHUN 2016

Selama tahun 2016, Direksi telah melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai dengan rencana kerja perusahaan yang telah ditetapkan yang dapat dilihat dari tercapainya target-target perseroan. Dalam pelaksanaan tugasnya, seperti pelaksanaan rapat direksi yang dalam tahun 2016 telah dilaksanakan sebanyak 32 kali, rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, rapat komite dan rapat bidang. Adapun kegiatan Direksi pada tahun 2016, secara garis besarnya dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Dalam bidang keuangan:
 - Penyusunan dan perbaikan RKAP
 - Melakukan update kinerja perseroan tahun 2016 secara berkala
- b. Tata kelola:
 - Memberikan persetujuan atas arsitektur kebijakan dan turunannya maupun revisinya
 - *Monitoring* dan evaluasi pelaksanaan GCG
- c. Pengendalian internal dan manajemen risiko:
 - *Monitoring* dan tindak lanjut atas temuan dan saran audit ekternal
 - Melakukan pembahasan profil risiko Bank
- d. Pengelolaan SDM:
 - Membuat/revisi/evaluasi dan mengarahkan kebijakan SDM
 - Memutuskan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan SDM
- e. Tanggungjawab sosial perusahaan:
 - Melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2016

In 2016, the Board of Directors manages the Company as stipulated in the Articles of Association as shown by Company's targets achievement. In performing its duties, such as Meeting of the Board of Directors which was conducted for 32 times in 2016, joint meeting with the Board of Commissioners, and Committee Meeting with Director Field. As for the Board of Directors' activities in 2016 presented as follows:

- a. Financial:
 - Preparation and improvement of RKAP
 - Updating periodic Company Performance in 2016
- b. Governance:
 - Approving Architecture Policy, derivatives as well as its revision
 - Monitoring and evaluating the implementation of GCG
- c. Internal control and risk management:
 - Monitoring and following up findings and suggestion from external audit
 - Discussing risk profile of the Bank
- d. Human Capital Management:
 - Drafting/revising/evaluating and directing HR policies
 - Determining the recruitment, promotion, transfer/rotation, coaching and training of human capital.
- e. Corporate social responsibility:
 - Conducting Corporate Social Responsibility activities

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi adalah rapat yang dihadiri oleh Direksi, yang dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih Pemegang Saham yang bersama-sama mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Sesuai tata tertib direksi, rapat dilaksanakan minimal sebulan sekali dengan dipimpin oleh Direktur Utama, Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Pengganti yang telah ditetapkan. Dalam hal Direktur Pengganti berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh seorang Direktur yang ditetapkan dalam Rapat Direksi. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lain dan seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.

Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari anggota Direksi atau anggota Direksi yang mewakilinya, Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai semua usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), maka pendapat yang berbeda tersebut wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

FREKUENSI DAN KEHADIRAN RAPAT

Rapat Direksi dilaksanakan sekurang-kurangnya sebulan sekali, dan sepanjang tahun 2016 telah dilaksanakan sebanyak 32 kali rapat Direksi, seluruh rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam rapat Direksi selama setahun dimungkinkan memberikan kuasa untuk mewakili dalam rapat Direksi apabila berhalangan hadir.

BOARD OF DIRECTORS MEETING

The Board of Directors meeting is a meeting attended by Directors, conducted any time when deemed necessary upon request of one or more members of the Board of Directors, or on written request of the Board of Commissioners or on written request by one or more shareholders who represent at least 1/10 (one tenth) of the total share with valid voting rights issued by the Company by stating matter of discussion.

Based on the Board of Director's Code of Conduct, the meeting conducted minimum once per month led by President Director, in the event that the President Director is not available or is unavailable, the Board of Directors Meeting is led by the designated Substitute Director. In the event that the Substitute Director is not available or is unavailable, the Board of Directors Meeting led by a Director sets out in the Board of Directors Meeting. A member of the Board of Director may be represented in Board of Directors Meeting by another member of Board of Director only and a member of the Board of Director may represent one member.

Resolution of the Board of Directors Meeting shall be taken by consensus of the member of the Board of Directors or representing member of the Board of Directors, the Board of Directors may also adopt valid decisions without convening a meeting, provided all member of the Board of Directors is notified in writing and all member of the Board give their approval and sign all the written suggestions. Dissenting opinion as occurred in the Meeting is obligatory to mention clearly in the minutes of meeting along with the reasons of such dissenting opinion.

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE

The Board of Directors Meeting conducted at least once a month, there're 32 the Board of Directors Meetings conducted during 2016, all meeting led by the President Director. It is possible to grant the power and authority in the Board of Directors Meeting if the Board of Directors unable to attend the Meeting.

Tabel Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi

Table of Frequency and Attendance of the Board of Directors Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Rapat Direksi Board of Directors Meeting			Rapat Gabungan Direksi dengan Direktorat Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners		
			Jumlah dan (%) Kehadiran Number and (%) Attendance			Jumlah dan (%) Kehadiran Number and (%) Attendance		
			Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendee	%	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendee	%
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama President Director	15 Mei 2015 - saat ini May 15, 2015 - present	32	32	100	12	12	100
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance</i> <i>and Human Capital</i> Director of Compliance and Human Capital	15 Mei 2015 - saat ini May 15, 2015 - present	32	30	94	12	9	75
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> Director of Business	15 Mei 2015 - saat ini May 15, 2015 - present	32	29	91	12	12	100
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and</i> <i>Risk Mangement</i> Director of Finance and Risk Management	15 Mei 2015 - saat ini May 15, 2015 - present	32	29	91	12	12	100
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement,</i> <i>Pension and Wealth</i> <i>Management</i> Director of Procurement, Pension and Wealth Management	15 Mei 2015 - saat ini May 15, 2015 - present	32	31	97	12	12	100
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network</i> <i>and Operation</i> Director of IT, Network and Operation	15 Mei 2015 - saat ini May 15, 2015 - present	32	32	100	12	9	75

AGENDA, TANGGAL DAN PESERTA RAPAT DIREKSI

Sepanjang tahun 2016, agenda, tanggal dan peserta Rapat Direksi adalah sebagai berikut.

AGENDA, DATE AND ATTENDANCE OF BOARD OF DIRECTORS MEETING

During 2016, agenda, schedule, date and attendance of the Board of Directors Meetings are as follows:

Tabel Rapat Direksi
Table of the Board of Directors Meeting

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
1	05 Januari 2016 / January 5, 2016	1. Rencana dan Jadwal pembukaan jaringan kantor; 2. Agenda lain-lain. 1. Planning and Opening schedule of network of offices; 2. Other agenda.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Josephus K. Triprakoso 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta	Nurkholis Wahyudi	Tugas dinas ke Jakarta / Official duty in Jakarta
2	07 Januari 2016 / January 7, 2016	1. Lanjutan Rapat Direksi tanggal 5 Januari 2016; 2. <i>Update</i> inisiasi masing-masing Divisi. 1. Continuation of the Board of Directors Meeting on January 5, 2016; 2. Initiation update from each Division.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Josephus K. Triprakoso 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta	Nurkholis Wahyudi	Tugas dinas ke Jakarta / Official duty in Jakarta
3	14 Januari 2016 / January 14, 2016	Pengangkatan efektif Direksi yang sudah lulus <i>fit and proper test</i> . Effective appointment of the Board of Directors who passed fit and proper test.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil/Nil	-
4	18 Januari 2016 / January 18, 2016	1. Persiapan Raker 2016; 2. Persiapan <i>board forum</i> Bank Mandiri; 3. Kenaikan bunga kredit; 4. <i>Rebate</i> asuransi; 5. Penilaian dan insetif. 1. Preparation of Raker 2016; 2. Preparation of Bank Mandiri board forum; 3. Increase in interest rates; 4. Insurance rebate; 5. Assessment and incentive.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso	Paulus Endra Suyatna Ihwan Sutardiyanta	Tugas dinas ke Jakarta / Official duty in Jakarta

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
5	20 Januari 2016 / January 20, 2016	1. Penilaian dan insentif; 2. Agenda lain-lain. 1. Assessment and incentive; 2. Other agenda	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil / Nil	
6	3 Februari 2016 / February 3, 2016	1. a.KSM pegawai aktif b.KSM Pensiunan; 2. a.usulan <i>pilot project</i> pembiayaan revitalisasi pasar; b.Tabungan Pos; 3. <i>Update</i> temuan SKAI; 4. Agenda lain-lain. 1. a. Active employees' KSM; b. Pensioners' KSM; 2. a. Proposal of financing market revitalization pilot project; b.Tabungan Pos; 3. Update on SKAI finding; 4. Other agenda.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil / Nil	-
7	23 Februari 2016 / February 23, 2016	1. Persiapan RUPS tahun buku 2015; 2. Rencana <i>right issue</i> ; 3. Agenda lain-lain. 1. Preparation of GMS FY 2015; 2. Right issue plan; 3. Other agenda.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil / Nil	-
8	2 Maret 2016 / March 2, 2016	1. <i>Update</i> status program aplikasi SIT dan UAT untuk konfirmasi implementasi bulan Maret 2016; 2. Agenda lain-lain. 1. Update on the status of SIT and UAT application for implementation confirmation on March 2016; 2. Other agenda;	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil / Nil	-

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
9	16 Maret 2016 / March 16, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Update training 2016;</i> 2. <i>Program referral DPK;</i> 3. Rencana audit tahunan tahun 2016; 4. <i>Update pajak;</i> 5. agenda lain-lain <ul style="list-style-type: none"> - humas cabang - ALCO 1. Update on Training 2016; 2. Referral DPK program; 3. Annual audit plan for 2016; 4. Update on tax; 5. Other agenda: <ul style="list-style-type: none"> - Branch Office public representative; - ALCO. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil / Nil	-
10	6 April 2016 / April 6, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Update SDM dan SO Cabang;</i> 2. <i>Update executive summary audit;</i> 3. <i>Update temuan RBC;</i> 4. <i>Update progres jaringan kantor;</i> 5. <i>Update data kajian yield.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil / Nil	-
		<ul style="list-style-type: none"> 1. Update on Human Resources and Branch Organizational Structure; 2. Update on executive summary audit; 3. Update on RBC finding; 4. Update on network of offices progress; 5. Update on yield study data. 			

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
11	19 April 2016 / April 19, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Remunerasi pegawai; 2. Permasalahan kredit pensiun; 3. <i>Management letter audit</i>; 4. Penetapan produk dan suku bunga kredit anuitas pensiun (ALCO); 5. Agenda lain-lain. <ul style="list-style-type: none"> 1. Employees' remuneration; 2. Pension loan issue; 3. Management letter of audit; 4. Determining products and pension annuity loan rate interest (ALCO); 5. Other agenda. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Tripakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyyanta 	Nihil / Nil	-
12	11 Mei 2016 / May 11, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Usulan perubahan proses bisnis mikro 2. a.<i>new grading system</i> b.<i>update standar layanan</i>; 3. <i>update temuan SKAI dan RBC</i> 4. <i>update keberatan pajak 2010 dan komposisi kredit produktif</i>; 5. perubahan Struktur Organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Tripakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyyanta 	Nihil / Nil	-
		<ul style="list-style-type: none"> 1. Proposal on reforming micro business process; 2. a. new grading system; b. update on service standard; 3. Update on SKAI and RBC finding; 4. Update on 2010 tax objection and productive credit composition; 5. Organizational Structure changes. 			

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
13	1 Juni 2016 / June 1, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Update arsip; 2. RTTA; 3. Jaringan kantor dan AMI 4. Persiapan <i>Coreplan</i> dan <i>Beauty Contest Consulting</i> 5. Mutasi dan rotasi unit bisnis. 1. Update on archive; 2. RTTA; 3. Network of offices and AMI; 4. Preparation of Coreplan and Beauty Contest Consulting; 5. Business unit transfer and rotation. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil / Nil	-
14	8 Juni 2016 / June 8, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Uang Lembur Pegawai 2. Persiapan Pertemuan dengan OJK 3. Rapat Komite IT 4. Update Kebijakan Bank Mantap 5. Update temuan SKAI terkait surat OJK 1. Employee overtime policy; 2. Preparation of Meeting with OJK; 3. IT Committee Meeting; 4. Update on Bank Mantap Policy; 5. Update on SKAI finding related to OJK letter. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. IhwanSutardiyanta 	Nihil / Nil	-
15	15 Juni 2016 / June 15, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Revisi RBB 2016; 2. Update SKAI dan rekkening <i>confidential</i>; 3. <i>Update</i> arsitektur kebijakan Bank Mantap. 1. Revision of RBB 2016; 2. Update on SKAI and confidential accounts; 3. Update on Bank Mantap's policy architecture. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil / Nil	-

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
16	22 Juni 2016 / June 22, 2016	1. <i>IT Committee</i> (update struktur IT; 2. Update inisiatif startegi; 3. Agenda lain-lain. 1. IT Committee (update on IT structure); 2. Update on strategic initiative; 3. Other agenda.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil / Nil	-
17	22 Juli 2016 / July 22, 2016	1. <i>Update coreplan dan RKAP 2016;</i> 2. Update gedung Arsip; 3. <i>Update launching</i> cabang baru; 4. Update DTML audit Bank Mandiri; 5. Proses transaksi berbasis IT. 1. Update on coreplan and RKAP 2016; 2. Update on Achieve building; 3. Update on new branch office's launching; 4. Update on DTML, Bank Mandiri audit; 5. IT-based transaction process.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil / Nil	-
18	26 Juli 2016 / July 26, 2016	1. Update DTML audit Bank Mandiri; 2. Proses transaksi berbasis IT. 1. Update on DTML, Bank Mandiri audit; 2. IT-based transaction process.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Josephus K. Triprakoso 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta	Nurkholis Wahyudi	Tugas dinas ke Jakarta / Official duty in Jakarta
19	2 Agustus 2016 / August 2, 2016	1. Mutasi dan Rotasi pegawai; 2. Agenda lain-lain. 1. Employees transfer and rotation; 2. Other agenda.	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil / Nil	

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
20	11 Agustus 2016/ August 11, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi cabang; 2. Agenda lain-lain. 1. Branch organizational structure; 2. Other agenda. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Nurkholis Wahyudi 3. Ihwan Sutardiyanta 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Paulus Endra Suyatna 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Josephus K. Triprakoso 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Paulus Endra Suyatna memberikan Kuasa kepada Nixon LP Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni tugas dinas ke Jakarta 3. Josephus K. Triprakoso tugas dinas ke Jakarta
21	16 Agustus 2016/ August 16, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> proses peralihan balik nama aset an. I Made Madia (Alm); 2. <i>Update</i> rencana RUPS Luar Biasa; 3. <i>Update</i> status project LOS dan ATM; 4. <i>Update coreplan</i> dari Tim SKHA Consulting; 5. <i>Update</i> klasifikasi benefit pegawai; 6. Agenda lain-lain. 1. Update on asset transfer of title of I Made Madia, MM (Deceased); 2. Update on Extraordinary GMS plan; 3. Update LOS and ATM project status; 4. Update on coreplan from SKHA Consulting team; 5. Update on employee benefit classification; 6. Other agenda. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil/Nil	
22	26 Agustus 2016/ August 26, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil temuan SKAI KC Surabaya dan KC Medan; 2. <i>Update</i> gedung arsip Katrangan dan Gedung Melati II; 3. Agenda lain-lain. 1. <i>Update</i> hasil temuan SKAI KC Surabaya dan KC Medan; 2. <i>Update</i> gedung arsip Katrangan dan Gedung Melati II; 3. Agenda lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil/Nil	

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
23	16 September 2016/ September 16, 2016	1. Update coreplan dari SKHA Consulting; 2. Update rencana PKS payroll dan kredit dengan inhealth; 3. Update produk tabungan retail; 4. Agenda lain-lain. 1. Update on coreplan from SKHA Consulting; 2. Update on PKS payroll plan and credit with inhealth 3. Update on retail saving product; 4. Other agenda	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil/Nil	
24	22 September 2016/ September 22, 2016	1. Update coreplan; 2. Rencana jaringan kantor 2017; 3. Update rencana perpindahan dari gedung melati I ke gedung melati II; 4. Update status project strategy IT; 5. Update inhealth dan pengalihan kontrak; 6. Agenda lain-lain. 1. Coreplan updates: 2. Network of offices plan 2017; 3. Update on transfer from Gedung Melati I to Gedung Melati II; 4. Update on IT strategic project status; 5. Update on inhealth and transfer of contract;	1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta	Nihil/Nil	

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
25	29 September 2016/ September 29, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penetapan sewa kantor Sesetan; 2. a. Finalisasi stop booking retail <ul style="list-style-type: none"> b. Usulan stop booking mikro c. RTTA agustus 2016; 3. mutasi dan rotasi serta agenda HC lainnya; 4. evaluasi tiga pilar. <ul style="list-style-type: none"> 1. Decision for Sesetan office rent; 2. a. Finalization of stop booking retail; b. Proposal of stop booking micro; c. RTTA in August 2016; <ul style="list-style-type: none"> 3. Transfer and rotation as well as other HC agenda; 4. Evaluation of three pillars. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil/Nil	
26	12 Oktober 2016/ October 12, 2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Update coreplan</i> final dari SKHA Consulting; 2. <i>Update Draft RKAP</i> tahun 2017; 3. <i>Update IT Strategy Planning</i> dan inisiatif strategy IT 2017; 4. Agenda lain-lain <ul style="list-style-type: none"> - Update RKAP 2017 - Usulan titik jaringan kantor 2017 - Update rencana RUPS Luar Biasa <ul style="list-style-type: none"> 1. Update on final coreplan from SKHA Consulting; 2. Update of RKAP draft 2017; 3. Update of IT Strategy Planning and IT strategy initiative 2017; 4. Other agenda <ul style="list-style-type: none"> • Update on RKAP 2017; 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Josephus K. Triprakoso 4. Paulus Endra Suyatna 5. Ihwan Sutardiyanta 	Nurkholis Wahyudi	Tugas dinas ke jakarta/ Official duty in Jakarta

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
		<ul style="list-style-type: none"> • Suggestion on network of offices point 2017; • Update on Extraordinary GMS plan. 			
27	19 Oktober 2016/ October 19, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update training 2017;</i> 2. <i>Update laporan; internal audit</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Top Letter triwulan III/2016</i> b. <i>Laporan SKAI triwulan III/2016</i> 3. <i>Finalisasi RKAP 2017;</i> 4. <i>Agenda lain-lain</i> <ul style="list-style-type: none"> - Surat pernyataan di jaminan LPS 1. <i>Update on Training 2017;</i> 2. <i>Update on internal audit report;</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Top Letters Q3/2016;</i> b. <i>SKAI report Q3/2016;</i> 3. <i>RKAP 2017; finalization;</i> 4. <i>Other agenda</i> <ul style="list-style-type: none"> • Statement on LPS guarantee. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 	Ihwan Sutardiyanta	Tugas dinas ke Bandung/ Official duty in Bandung
28	27 Oktober 2016/ October 27, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update status IT stategy plan dari SKHA Consulting;</i> 2. <i>Update likuiditas dan MTN</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Update special rate Deposito akhir tahun (switch menjadi rapat ALCO);</i> 3. <i>Update temuan SKAI dan RBC;</i> 4. <i>Usulan promosi pegawai;</i> 5. <i>Agenda lain-lain.</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update on IT strategy plan status from SKHA Consulting;</i> 2. <i>Update on liquidity and MTN;</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil/Nil	

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
		<ul style="list-style-type: none"> - Update on end of year special Deposit rate (switch to ALCO meeting); 3. Update on SKAI and RBC finding; 4. Suggestion on employee promotion; 5. Other agenda. 			
29	11 November 2016/ November 11, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update final core plan</i> dari SKHA Consulting; 2. Usulan RBB tahun 2017. 1. Update on final core plan from SKHA Consulting; 2. Suggestion on RBB 2017. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ihwan Sutardiyanta 	Tugas dinas ke Jakarta/ Official duty in Jakarta
30	30 November 2016/ November 30, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. - <i>Update status project IT</i> <ul style="list-style-type: none"> - Update RBB IT tahun 2017 - <i>Update IT Sinergy Planning</i> (Switch menjadi rapat Komite IT); 2. - <i>Update likuiditas</i> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana penerbitan obligasi - Rencana penerbitan NCD Bank Mandiri - Usulan perubahan Giro Prima (Switch Rapat ALCO); 3. <i>Update Biaya Flagging;</i> 4. <i>Update Man Power;</i> 5. Agenda lain-lain. 1. - Update on IT project status; - Update on RBB IT 2017; - Update on IT Synergy Planning (Switch to IT Committee meeting); 2. - Update on liquidity; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil/Nil	

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
		<ul style="list-style-type: none"> - Bond issuance plan; - Bank Mandiri NCD issuance plan; - Suggestion on change of Giro Prima (Switch to ALCO Meeting); (Switch to ALCO Meeting); 3. Update on Flagging cost; 4. Update on Man Power; 5. Other agenda. 			
31	08 Desember 2016/ December 8, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update temuan audit Cabang Bandung;</i> 2. <i>Update top ten Risk Oktober 2016;</i> 3. <i>Update credit operation and Performance LOS;</i> 4. <i>Update Risk Management;</i> 5. Agenda lain-lain <ol style="list-style-type: none"> 1. Update on audit finding of Bandung Branch; 2. Update on top ten Risk October 2016; 3. Update on LOS credit operation and Performance; 4. Risk Management update; 5. Other agenda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Nurkholis Wahyudi 3. Josephus K. Triprakoso 4. Ihwan Sutardiyanta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ida Ayu Kade Karuni 2. Paulus Endra Suyatna <ol style="list-style-type: none"> 1. Ida Ayu Kade karuni tugas dinas ke RIAU 2. Paulus Endra Suyatna memberikan kuasa kepada Nixon LP Napitupulu 	
32	21 Desember 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi MPP tahun 2017; 2. <i>Update IT Strategy Planning;</i> 3. Evaluasi stop booking; 4. <i>Update penentuan jaringan kantor tahun 2017;</i> 5. Penetapan konsep <i>joint financing.</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Revision on MPP 2017; 2. Update IT Strategy Planning; 3. Stop booking evaluation; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nixon LP. Napitupulu 2. Ida Ayu Kade Karuni 3. Nurkholis Wahyudi 4. Josephus K. Triprakoso 5. Paulus Endra Suyatna 6. Ihwan Sutardiyanta 	Nihil/Nil	

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee	Tidak Hadir Absentee	Keterangan Remarks
		4. Update on decision on network of offices 2017; 5. Decision on joint financing concept.			

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Sepanjang tahun 2016, anggota Direksi Perseroan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2016, the Board of Directors' members attend various competency development programs in the form of training. Workshop, conference, seminar as follows:

Tabel Pengembangan Kompetensi Direksi

Table of Competency Development of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and date	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama/ President Director	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar	Refreshment Risk Management, diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital/</i> Director of Compliance and Human Capital	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Kompetensi Level Eksekutif Pada Bidang Pekerjaan Kepatuhan Perbankan. • Competency Certification Executive Level on Banking Compliance. <ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Direktur Kepatuhan. • Certification of Compliance Director. <ul style="list-style-type: none"> • Seminar Diseminasi Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penyampaian Data dan Informasi oleh Instansi Pemerintah dan/atau Lembaga Swasta Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang . • Seminar on Dissemination of Government Regulations No. 2 of 2016 regarding Procedures for Delivery of Data and Information by the Government and/or Private Institutions in the Prevention and Eradication of Money Laundering. 	12 April 2016, Jakarta/ April 12, 2016, Jakarta 2016, Jakarta/ 2016, Jakarta 15 Maret 2016, Jakarta/ March 15, 2016, Jakarta	Sertifikasi Direktur Kepatuhan, diselenggarakan oleh LSPP Compliance Director Certification, held by LSPP Sertifikasi Direktur Kepatuhan, diselenggarakan oleh IBI Certification of Compliance Director held by IBI Publik Training, diselenggarakan oleh PPATK Public Training, held by PPATK

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and date	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
		<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Kesiapan Perbankan dalam Menghadapi Penilaian <i>Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF)</i> terhadap Indonesia • Seminar on The Readiness of Banking in Facing the Assessment of Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF) towards Indonesia • <i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR).</i> • Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR). 	26 Mei 2016, Jakarta/ May 26, 2016, Jakarta	Publik Training/Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (DKP), OJK dan PPATK Public Training/ Communication Forum of Banking Compliance Director (DKP), OJK and PPATK
		<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Persiapan Perbankan Indonesia Dalam ASEAN <i>Financial Services and Banking Integration 2020.</i> • Seminar on Preparation of Indonesia Banking in ASEAN Financial Services and Banking Integration 2020. 	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management,</i> diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
		<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Persiapan Perbankan Indonesia Dalam ASEAN <i>Financial Services and Banking Integration 2020.</i> • Seminar on Preparation of Indonesia Banking in ASEAN Financial Services and Banking Integration 2020. 	13 Oktober 2016, Jakarta/ October 13, 2016, Jakarta.	Publik Training, diselenggarakan oleh Perbanas Public Training, held by Perbanas
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business/</i> Director of Business	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation</i> 	26-27 Mei 2016, Bali.	<i>Refreshment program risk management,</i> diselenggarakan oleh BARA <i>Refreshment program risk management,</i> diselenggarakan oleh BARA
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> 	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management,</i> diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation</i> 	26-27 Mei 2016, Bali/ May 26-27, 2016, Bali	<i>Refreshment program risk management,</i> diselenggarakan oleh BARA Risk Management Refreshment program, held by BAR A

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Development/Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and date	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> / Director of Finance and Risk Management	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> 	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
		<ul style="list-style-type: none"> • Seminar 2016 <i>International Sustainable Finance Forum Market Innovation For Sustainable Finance</i> 	01 Desember 2016, Bali/ December 1, 2016, Bali	Otoritas Jasa Keuangan Otoritas Jasa Keuangan
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation</i> 	26-27 Mei 2016, Bali/ May 26-27, 2016, Bali	<i>Refreshment program risk management</i> , diselenggarakan oleh BARA Risk Management Refreshment program, held by BAR A
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> 	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> Director of IT, Network and Operation	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation</i> 	26-27 Mei 2016, Bali/ May 26-27, 2016, Bali	<i>Refreshment program risk management</i> , diselenggarakan oleh BARA Risk Management Refreshment program, held by BAR A
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> 	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar	<i>Refreshment Risk Management</i> , diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia Risk Management Refreshment program, held by PT Asta Konsultan Indonesia

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Disamping program peningkatan kompetensi, Direksi juga mengikuti program Sertifikasi Manajemen Risiko. Pada periode 2016, Direksi yang telah lulus sertifikasi manajemen risiko sebagai berikut.

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

In addition to competency development program, the Board of Directors also attend Risk Management Certification program.

Nama Name	Jabatan Position	Nama Kegiatan Activities	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place
Nixon LP Napitupulu	Direktur Utama/ President Director	Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV / Risk Management Certification - Level IV	diselenggarakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dinyatakan lulus tanggal 03 Februari 2015/held by National Professional Certification Agency (BNSP) declared passed on February 3, 2015
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> /Director of Compliance and Human Capital	Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV / Risk Management Certification - Level IV	diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), dinyatakan lulus tanggal 21 Februari 2015/held by Banking Profession Certification Agency (LSPP) declared passed on February 21, 2015
Nurkholis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> /Director of Business	Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV / Risk Management Certification - Level IV	diselenggarakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dinyatakan lulus tanggal 27 Januari 2015/held by National Professional Certification Agency (BNSP) declared passed on January 27, 2015
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Mangement</i> /Director of Finance and Risk Management	Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV / Risk Management Certification - Level IV	diselenggarakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dinyatakan lulus tanggal 12 Juni 2015/held by National Professional Certification Agency (BNSP) declared passed on June 12, 2015
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> /Director of Procurement, Pension and Wealth	Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV / Risk Management Certification - Level IV	diselenggarakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dinyatakan lulus tanggal 18 Februari 2015/held by National Professional Certification Agency (BNSP) declared passed on February 18, 2015
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> /Director of IT, Network and Operation	Sertifikasi Manajemen Risiko Level V/ Risk Management Certification - Level V	diselenggarakan oleh Badan Serifikasi manajemen risiko (BSMR) dinyatakan lulus tanggal 11 April 2015/Held by Risk Management Certification Agency (BSMR) declared passed on April 11, 2015

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Keberhasilan kinerja Direksi akan tercermin dalam satu kesatuan pada realisasi rencana kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) secara tahunan, penilaian berdasarkan parameter kinerja kolegial dan kinerja individual/sektoral dengan mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Penilaian Direksi akan mencakup Tingkat kesehatan bank yang mencakup aspek profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG) rentabilitas dan permodalan bank. Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris, RUPS dan OJK/Bank Indonesia. Pemegang saham, khususnya bank Bank Mandiri secara berkala melakukan penilaian atas kinerja direksi serta pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam ajang *Board forum* yang rutin diselenggarakan setiap 3 (tiga) bulan sekali.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Performance success of the Board of Directors is reflected as a unity in the realization of Annual Work Plan and Budget (RKAP), assessment based on collegial performance parameter and individual/sectorial performance considering quantitative and qualitative factors. Assessment of the Board of Directors covers Bank health level which includes aspects of risk profile, Good Corporate Governance (GCG), profitability and bank capital. Assessment of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners, GMS, and OJK/Bank of Indonesia. Shareholders, especially Bank Mandiri conducts periodic assessment towards the Board of Directors' performance as well as supervision by Board of Commissioners on the Board forum which is regularly held once every 3 (three) months.

PROSEDUR PELAKSANAAN ASSESSMENT KINERJA DIREKSI BERDASARKAN RUPS DAN KPI

Sebagai bentuk pengukuran atas pencapaian target kinerja yang telah dilaksanakan oleh Direksi, maka perlu dilakukan penilaian terhadap Direksi secara kolektif maupun masing-masing anggota Direksi. Penilaian Direksi dilakukan secara berkala dan saat pertanggungjawaban laporan tahunan pada saat RUPS Tahunan. Pelaksanaan RUPS untuk pertanggungjawaban laporan tahunan tahun buku 2015 dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2016, pada kesempatan tersebut pemegang saham menerima laporan tahunan perusahaan tahun buku 2015 mengenai keadaan jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama tahun 2015, selanjutnya menyatakan memberikan pembebasan sepenuhnya pertanggungjawaban (*aquit et decharge*) Direksi Bank untuk operasional perseroan selama tahun 2015.

Untuk Direksi secara individu, dinilai setiap tahun untuk melihat kinerja masing-masing anggota direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Penilaian tersebut dilaksanakan berdasarkan target yang ditetapkan dalam *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah disepakati bersama dari awal tahun sesuai pembidangannya masing-masing.

KRITERIA EVALUASI KINERJA DIREKSI BERDASARKAN RUPS DAN KPI

Penilaian Direksi dilaksanakan secara berkala dan tahunan berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI), secara garis besar mengacu pada 4 kriteria penilaian berdasarkan perfektif keuangan, perfektif pelanggan, perfektif aliansi dan strategi, serta perfektif pengembangan.

1. Direktur Utama

Pertumbuhan kredit dan DPK, peningkatan laba, pembukaan jaringan kantor, maksimal NPL (*non performing loan*), peningkatan persentase kolektibilitas lancar, peningkatan nasabah pensiunan, terlaksananya aksi korporasi *right issue*, terlaksananya audit umum dan audit TI, penyusunan Arsitektur Kebijakan dan menjaga *zero fraud*.

2. Direktur *Compliance and Human Capital*

Peningkatan contribution margin per pegawai, promosi perusahaan, Biaya Tenaga Kerja (BTK), pengembangan SDM, pemenuhan advis hukum dan kepatuhan, terlaksananya aksi korporasi *right issue*, penyusunan Arsitektur Kebijakan, pengembangan kapabilitas pegawai melalui *training* dan implementasi ODP/SDP.

3. Direktur Bisnis

Pertumbuhan kredit dan DPK, peningkatan jumlah pembayaran (pensiun, debitur pensiun dan debitur *payroll/non payroll* pegawai aktif), *average yield* kredit, menjaga NIM, maksimal prosentase NPL seluruh segmen, peningkatan kolektibilitas lancar, *launching*

PROCEDURE ON CONDUCTING PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS BASED ON GMS AND KPI

As a form of assessment on performance target accomplishment acquired by Board of Directors, it is necessary to conduct assessment on the Board of Directors collectively or individually. Assessment of the Board of Directors conducted regularly and at the annual accountability report during AGMS. Annual GMS for 2015 annual accountability report conducted on January 26, 2016, where shareholders received annual report FY 2015 regarding the state of the company and achievements during 2015 and further declared full discharge of the Board of Directors accountability (*aquit et decharge*) for company's operational in 2015.

Individually, the Board of Directors assessed annually to view the performance of each Director in carrying out his/her duties and responsibilities. The assessment is conducted based on the target set in the agreed Key Performance Indicator (KPI) at the beginning of the year according to their respective duties.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE EVALUATION CRITERIA BASED ON GMS AND KPI

Assessment of Board of Directors is conducted regularly and annually based on Key Performance Indicator (KPI), broadly refers to 4 evaluation criteria based on financial perspective, customer perspective, alliance and strategy perspective as well as development perspective.

1. President Director

Loan growth and DPK, profit increase, opening office network, NPL (non-performing loan) maximum, increase in the current collectability percentage, pensioner customers, right issue corporation implementation, general audit and IT audit implementation, Policy Architecture preparation and maintain zero fraud..

2. Director of Compliance and Human Capital

Increase in contribution margin per employee, company promotion, Cost of Labor (BTK), Human Capital development, legal advice compliance and fulfillment, right issue corporation implementation, Policy Architecture preparation, employees' capability development through training and ODP/SDP implementation.

3. Director Business

Loan growth and DPK, increase in payment (pension, pension, debtor, and active employee payroll/non payroll debtor), credit *average yield*, NIM, maximum NPL percentage for all segment, increase in current collectability, launching of combo credit product,

produk kredit *combo*, akuisisi kredit pensiun *via fronting pos*, peningkatan *fee base income* dan produktifitas *booking* per bulan.

4. Direktur *Finance and Risk Management*

Peningkatan laba, pertumbuhan kredit dan DPK, maksimal NPL, maksimal BOPO, penyusunan *coreplan*, implementasi *operational risk*, pelaksanaan *performance review*, Realisasi rencana bisnis bank, penyusunan dan *review portfolio guideline* dan penilaian profil risiko.

5. Direktur *Procurement, Pension and wealth Management*

Realisasi BUA *Bankwide*, menjaga NIM, Yield penempatan dana di bank lain dan surat berharga, *cost of fund* dari *institutional banking* dan *wealth management*, peningkatan nasabah pensiun, DPK segmen institusional, DPK *wealth institutional*, proses pengadaan (sewa kantor, renovasi dan inventaris), pembukaan outlet layanan prima dan penerbitan *Medium Term Note* (MTN)

6. Direktur *IT, Network and Operations*

Pembukaan Jaringan kantor dan mobil kas keliling, pemenuhan infrastruktur IT dan non IT, maksimal realisasi *Capital Expenditure*, inisiatif startegis IT (CAPEX IT), *review* berkala rekanan (notaris, KJPP dan Asuransi), pengembangan *loan factory*, *assessment IT capacity and third party interface*, standarisasi jaringan kantor (KC, KCP dan KK) dan pengembangan kapasitas organisasi IT serta *update knowledge*.

PIHAK YANG MELAKUKAN ASSESSMENT

Assessment terhadap pelaksanaan tugas Direksi secara kolektif kolegial dilaksanakan dalam forum RUPS dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS, sedangkan assessment masing-masing Direksi dengan berdasarkan KPI masing-masing yang dinilai per semester oleh Dewan Komisaris.

HASIL PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pelaksanaan RUPS untuk pertanggungjawaban laporan tahunan tahun buku 2015 dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2016. Hasil penilaian pemegang saham menunjukkan bahwa pemegang saham telah menerima laporan tahunan perusahaan tahun buku 2015 mengenai keadaan jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama tahun 2015, selanjutnya menyatakan memberikan pembebasan sepenuhnya pertanggungjawaban (*aquit et decharge*) Direksi Bank untuk operasional Bank selama tahun 2015.

Penilaian KPI individu oleh Dewan Komisaris menunjukkan bahwa tiap-tiap Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik. Hasil penilaian

pension credit acquisition via pos fronting, increase in fee base income and booking productivity for each month.

4. Director of Finance and Risk Management

Profit increase, loan and DPK growth, NPL maximum, BOPO maximum, coreplan compilation, operational risk implementation, performance review execution, realization of Bank's business plan, review portfolio guideline preparation and implementation and risk profile assessment.

5. Director of Procurement, Pension and Wealth Management

Realization of BUA Bankwide, maintaining NIM, yield from placement of fund in other banks and securities, cost of fund from institutional banking and wealth management, increase in pensioner customers, DPK institutional segment, DPK institutional wealth, procurement (office rent, renovation and inventory), opening of excellent service outlet and issuance of Medium Term Note (MTN).

6. Director of IT, Network and Operations

Opening of office network and mobile cash offices, fulfillment of IT and non IT infrastructure, maximum realization of Capital Expenditure, IT strategic initiative (CAPEX IT), outsource periodic review (notary, KJPP, and insurance), loan factory development, assessment of IT capacity and third party interface, office network standarization (Branch Office, Sub-Branch Office and Cash Office) and IT organization capacity development as well as knowledge update.

ASSESSOR

Assessment of the Board of Directors' implementation of duties collectively and collegially are conducted at GMS, evaluated by the Board of Commissioners, and delivered to shareholders at GMS, while assessment of each individual of Board of Directors is conducted based on each KPI which are graded per semester by the Board of Commissioners.

PERFORMANCE ASSESSMENT RESULT OF THE BOARD OF DIRECTORS

GMS is held for annual accountability report FY 2015 on January 26, 2016. Shareholders assessment result shows that shareholder receive annual report FY 2015 regarding the state of the company and achievements during 2015, furthermore shareholder declare full discharge of the Board of Directors accountability (*aquit et decharge*) for company's operational in 2015.

Individual KPI assessment by the Board of Commissioners shows that each member of the Board of Directors performs his/her duties and responsibilities excellently.

kinerja Direksi berdasarkan KPI yang telah disepakati sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan remunerasi dan nominasi terhadap masing masing Direksi selanjutnya.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI MELALUI SELF ASSESSMENT GCG SESUAI KETENTUAN BI/OJK

Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui *Self Assessment GCG* yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pelaksanaan *Self Assessment GCG* ini dilaksanakan secara periodik setiap semester yang dilaporkan kepada BI/OJK untuk mendapatkan persetujuan

PROSEDUR PELAKSANAAN ASSESSMENT KINERJA DIREKSI MELALUI ASSESSMENT GCG

Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi Melalui *Self Assessment GCG*

Kriteria *Self Assessment* Direksi terkait pelaksanaan GCG dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. *Governance structure* terdiri dari 14 indikator, *Governance Process* terdiri dari 17 indikator sedangkan *governance outcome* terdiri dari 6 indikator.

Pihak yang Melakukan *Self Assessment*

Pihak yang melakukan *Self Assessment GCG* adalah Direksi dan Dewan Komisaris yang harus mendapatkan persetujuan dan pengawasan dari BI/OJK.

HASIL PENILAIAN KINERJA DIREKSI MELALUI ASSESSMENT GCG

Kriteria *Self Assessment* Dewan Komisaris terkait pelaksanaan GCG dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. *Governance structure* terdiri dari 16 indikator, *Governance Process* terdiri dari 14 indikator sedangkan *governance outcome* terdiri dari 10 indikator. Adapun hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2016 Bank Mantap, untuk aspek Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi mendapat nilai komposit 1 atau **SANGAT BAIK**.

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Hasil pelaksanaan *self assessment* untuk faktor penilaian Direksi menunjukkan bahwa adanya kelemahan dalam pengendalian internal yang menjadi salah satu rekomendasi untuk ditindaklanjuti.

The performance assessment of the Board of Directors based on agreed KPI then used as consideration for remuneration and nomination for each member of the Board of Director.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS THROUGH GCG SELF ASSESSMENT BASED ON BI/OJK CONDITIONS

Performance assessment of the Board of Directors also conducted through GCG Self Assessment which is then delivered to Otoritas Jasa Keuangan based on Circular Letter of Bank of Indonesia No.15/15/DPNP dated April 29, 2013 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. GCG Self Assessment is conducted periodically every semester and submitted to BI/OJK for approval.

PROCEDURE ON CONDUCTING PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS THROUGH GCG ASSESSMENT

Criteria of Performance Evaluation of the Board of Directors through GCG Self Assessment Criteria of Self Assessment of the Board of Directors related to GCG implementation is divided into three groups, namely Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome. Governance Structure consists of 14 indicators, Governance Process consists of 17 indicators while Governance Outcome consists of 6 indicators.

Self Assessment Assessor

GCG Self Assessment assessor is the Board of Directors and the Board of Commissioners who must obtain approval and supervised by BI/OJK.

RESULT OF PERFORMANCE EVALUATION THROUGH GCG ASSESSMENT

Criteria of Self Assesment of the Board of Commissioners related to GCG implementation is divided into three groups, namely Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome. Governance Structure consists of 16 indicators, Governance Process consists of 14 indicators, while Governance Outcome consists of 10 indicators. As for self assessment evaluation result on Good Corporate Governance implementation of Bank Mantap, in Implementation of Duties and Responsibilities aspect received a composite score of 1 or **EXCELLENT**.

RECOMMENDATION AND FOLLOW UP

Self assessment implementation results for Board of Directors assessment factor signifies that there were shortcomings in the internal control which served as one of the recommendation for follow up.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, Bank telah melakukan pelatihan, sosialisasi serta pemberdayaan fungsi dan tugas *Risk Business Control* (RBC) sebagai Unit Strategi *Anti Fraud*.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI BERDASARKAN CGPI

Salah satu mekanisme penilaian Kinerja Direksi yang berasal dari eksternal adalah melalui Penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

PROSEDUR PELAKSANAAN ASSESSMENT KINERJA DIREKSI MELALUI PENILAIAN CGPI

Prosedur pelaksanaan *assessment* Kinerja Direksi melalui *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dilakukan melalui 4 tahapan penilaian yaitu *self assessment*, sistem dokumentasi, penyusunan makalah dan observasi yang berkaitan dengan praktik-praktik GCG terkait kinerja Dewan Komisaris.

Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi Melalui Penilaian CGPI

Di tahun 2016, program CGPI menggunakan 3 (tiga) ruang lingkup penerapan GCG yaitu lingkup kepatuhan, lingkup kesesuaian dan lingkup kinerja dengan 13 (tiga belas) aspek dan indikator penilaian antara lain: Komitmen, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan, Kepemimpinan, Kapabilitas, Strategi, Risiko, Etika, Budaya dan Keberlanjutan.

Pihak Yang Melakukan Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* kinerja Direksi berdasarkan Penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

HASIL PENILAIAN KINERJA DIREKSI MELALUI PENILAIAN CGPI

Score Bank Mantap dalam penilaian CGPI terhadap 13 (tigabelas) aspek terkait dengan keseriusan dan Tanggung Jawab Direksi adalah sebesar 80,77 atau dengan predikat Terpercaya. Hal ini menunjukkan bahwa Direksi telah konsisten dan terus berupaya memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan.

To improve internal control effectiveness, te Bank has held training, socialization, and empowerment of Risk Business Control (RBC) functions and duties as an Anti Fraud Strategy Unit.

CGPI BASED PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

One of the mechanism for External Performance assessment of the Board of Directors is Corporate Governance Perception Index (CGPI) Assessment.

PROCEDURE ON CONDUCTING PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS THROUGH CGPI ASSESSMENT

Procedure on conducting Performance Assessment of the Board of Directors through Corporate Governance Perception Index (CGPI) is conducted through 4 evaluation steps, namely self assessment, documentation system, paper preparation and observation related to GCG practices that related to the Board of Commissioners performance.

Criteria on Performance Assessment of the Board of Directors through CGPI Assessment

In 2016, CGPI use 3 (three) GCG implementation scopes, namely compliance scope, concordance scope and performance scope with 13 (thirteen) aspects and assessment indicator such as: Commitment, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Justice, Leadership, Capability, Strategy, Risk, Ethics, Culture and Sustainability.

Assessor

Assessor of Performance Assessment of the Board of Directors based on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) is The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

RESULT OF PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS THROUGH CGPI ASSESSMENT

Bank Mantap score on CGPI assessment of 13 (thirteen) aspects related to the Board of Directors seriousness and responsibilities is 80.77 or Trusted predicate. This indicates the Board of Directors' consistency and perseverance to ensure the implementation of GCG principles on each company's business activities.

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Rekomendasi dan Tindak Lanjut terkait dengan aspek Direksi disajikan dalam bagian tindak lanjut rekomendasi CGPI dalam Laporan Tahunan ini.

KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

Bank Mantap telah memiliki prosedur dalam menetapkan besaran remunerasi bagi para anggota Direksi. Prosedur penetapan tersebut telah mengacu pada *Charter Komite Remunerasi dan Nominasi*. Adapun prosedur dalam menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Langkah awal dalam prosedur penetapan remunerasi Direksi dimulai dengan mengumpulkan informasi mengenai standar remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis di pasaran dengan memperhitungkan kinerja Bank Mantap. Dan kemudian memberikan rekomendasi besaran remunerasi anggota Direksi.

Dewan Komisaris

Setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, maka Dewan Komisaris akan mengkaji dan mempelajari rekomendasi tersebut dan mengusulkan remunerasi anggota Direksi kepada RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham

Selanjutnya Pemegang Saham melalui RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi anggota Direksi

Pembagian remunerasi kepada anggota Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI ANGGOTA DIREKSI

Struktur Remunerasi anggota Direksi terdiri dari:

1. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain: tunjangan (*benefit*), tantiem, dan bentuk remunerasi lainnya; dan
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

RECOMMENDATION AND FOLLOW UP

Recommendation and Follow up related to Board of Directors aspect are presented in the CGPI recommendation and follow up in this Annual Report.

POLICY ON THE BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION

PROCEDURES FOR REMUNERATION DETERMINATION

Bank Mantap has established procedure on remuneration determination for every member of the Board of Directors. The determination procedure refers to Charter of Remuneration and Nomination. Hence the determination procedure for the Board of Directors is as follows.

Committee of Remuneration and Nomination

The first step in determining the Board of Directors remuneration starts with gathering information regarding remuneration standard for similar position and industry in the market by counting Bank Mantap performance. Then the Board of Directors remuneration recommendation is passed on.

Board of Commissioners

After obtaining recommendation from Committee of Remuneration and Nomination, The board of Commissioners will assess and study the recommendation and suggest the Board of Directors remuneration to GMS.

General Meeting of Shareholders

Then shareholders through GMS determine the Board of Directors remuneration and the authority can be delegated to the Board of Commissioners.

Board of Directors Remuneration

Distribution of remuneration to the Board of Directors is based on GMS resolutions.

REMUNERATION STRUCTURE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Remuneration structure of the Board of director consists of:

1. Remuneration in the form of cash benefit, including salary and other fixed income, such as: allowance (*benefit*), tantiem, and other form of remuneration; and
2. Other facilities in the form of non-cash benefit/cash benefit, such as other non-fixed income, including allowance for housing, transportation, health insurance and other facilities both that can be owned and cannot be owned.

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Selain mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, penetapan remunerasi anggota Direksi oleh Perseroan didasarkan pada beberapa indikator antara lain:

1. *Key Performance Indicator (KPI)*
2. Kinerja Perseroan
3. *Business size*
4. Hasil *benchmarking* remunerasi *industry* perbankan
5. Pertimbangan sasaran stategsi jangka panjang bank

JUMLAH NOMINAL/KOMPONEN REMUNERASI DIREKSI

Tabel Remunerasi Direksi

Table of Board of Directors Remuneration

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Yang Diterima Direksi dalam 1 Tahun Amount received by the Board of Directors in a year	
	Orang Person	Jumlah (Rupiah) Amount (Rupiah)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)/Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other cash benefit facilities)	6	15,107,154,869
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang/ Other non-cash benefit facilities (housing, transportation, health insurance and such) of which:	6	391,323,100
a. Dapat dimiliki/ Can be owned	-	-
b. Tidak dapat dimiliki/Can not be owned	-	-
TOTAL / TOTAL		15,498,477,969

Pada tahun 2016 tidak dilakukan pembagian remunerasi yang bersifat variabel dikarenakan, semua anggota Direksi belum memiliki masa kerja yang mencukupi untuk diberikan remunerasi yang bersifat variabel.

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut.

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi
Table of Remuneration Amount Level

Jumlah Remunerasi Remuneration	Jumlah Orang Person
Di atas Rp2 Miliar/Above Rp2 billion	6
Di atas RpMiliar - Rp2 Miliar /Above Rp billion - Rp2 billion	-
Di atas Rp500 juta - Rp1 Miliar /Above Rp500 million -Rp1 billion	-
Rp500 juta ke bawah /Under Rp500 million	-

INDICATORS FOR DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In addition to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 on Remuneration Procedures for Commercial Banks, remuneration determination is based on several indicators, such as:

1. Key Performance Indicator (KPI)
2. Company Performance
3. Business size
4. Remuneration benchmarking of Banking Industry
5. Consideration of long-term strategy goals of the Bank

AMOUNT/COMPONENT OF THE BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

In 2016, no variable remuneration distributed because all of the Board of Directors has no adequate for work period for variable remuneration.

Remuneration in a year is accumulated by income level as follows.

MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Mekanisme Pengunduran Diri

Sesuai dengan ketentuan pasal 12 ayat 7 anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada perseroan paling kurang 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Selanjutnya dalam jangka 30 hari sejak terjadinya lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisinya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Mekanisme Pemberhentian

Berdasarkan ketentuan Pasal 105 UUPT, anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu waktu oleh RUPS dengan menyebutkan alasannya. Sebelum pemberhentian tersebut, anggota Direksi yang bersangkutan diberikan kesempatan untuk membela diri dalam RUPS. Pemberhentian Anggota Direksi dapat pula dilakukan dengan keputusan diluar RUPS dengan mekanisme yang sama, yaitu Direksi diberikan kesempatan untuk membela diri sebelum diambil keputusan pemberhentian, apabila Direksi yang akan diberhentikan tidak keberatan atas pemberhentian tersebut maka pembelaan diri tersebut tidak diperlukan. Pemberhentian akan berlaku efektif sejak ditutupnya RUPS atau tanggal keputusan pemberhentian diluar RUPS atau tanggal lain yang ditentukan.

Anggota Direksi juga dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh dewan komisaris sebagaimana diatur dalam pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar, apabila mereka bertindak bertentangan dengan anggaran dasar atau terdapat indikasi melakukan pelanggaran yang mengakibatkan kerugian bagi perseroan. Pemberhentian sementara anggota Direksi tersebut diberitahukan secara tertulis dengan menyampaikan alasannya.

Dalam jangka waktu paling lambat 30 hari setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS. Dalam RUPS Direksi yang bersangkutan diberikan hak untuk membela diri. RUPS dapat mencabut ataupun menguatkan keputusan pemberhentian tersebut. Apabila keputusan RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, anggota Direksi yang bersangkutan di berhentikan untuk seterusnya.

Apabila tidak dilaksanakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana ditentukan sejak pemberhentian sementara tersebut, atapun RUPS tidak mengambil keputusan maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal dan anggota Direksi yang bersangkutan berhak dan berwenang kembali melakukan tugas dan kewajibannya.

MECHANISM OF THE BOARD OF DIRECTORS RESIGNATION AND DISMISSAL

Resignation Mechanism

According to article 9 paragraph (3) on the Company's Articles of Association, member of Board of Directors have the right to resign from his/her office by written notice regarding such intention to the Company at least 30 days before the date of his/her resignation. Then within 30 days of the vacancy GMS shall be held to occupy the position with regard to laws and regulations and the Articles of Association.

Termination Mechanism

According to Article 105 of Limited Liability Company Law, members of the Board of Directors may be suspended at any time by GMS by specifying the reasons thereof. Before the resignation, such member of the Board of Directors shall be rendered an opportunity to defend him/her self on GMS; Termination of members of the Board of Directors can be done with decision outside GMS by similar mechanism, which is member of the Board of Directors shall be rendered an opportunity to defend him/her self, if the respective member of the Board of Directors has no objection, the self-defense act is not required. Termination will be effective since GMS adjournment or on the date of termination outside GMS or other specified date.

Members of the Board of Directors may be suspended at any time by the Board of Commissioners as specified in Article 12 paragraph (9) of the Articles of Association, if they have acted against the Articles of Association or there is indication of violation resulting in company losses. Suspended member of the Board of Directors is informed in written notice by describing the reasons of such action.

No later than 30 (thirty) days as of the date of the suspension, GMS must be held. At GMS, such member of the Board of Directors shall be rendered an opportunity to defend him/her self. GMS can revoke or sustain such resolution on suspension. If GMS resolution sustains the suspension, the member of the Board of Directors will be dismissed permanently.

If GMS is not held within the time frame since the day of suspension, or GMS has no resolution hence the suspension shall be annulled and the respective member of Board of Directors has the right and authorized to return to his/her duties and responsibilities.

ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite Penunjang, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko. Semua komite tersebut, diketuai oleh Komisaris Independen. Adapun uraiannya sebagai berikut.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris memiliki peran yang strategis untuk melaksanakan tugas kesekretariatan dari dewan komisaris, mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris dan sebagai penghubung bagi Dewan Komisaris baik dengan pihak-pihak terkait di lingkungan perusahaan maupun di luar perusahaan.

Pada pelaksanaannya, di Bank Mantap Sekretaris Dewan Komisaris bukan merupakan unit kerja tersendiri sebagaimana Sekretaris Perusahaan namun secara organisasi berada di bawah supervisi Sekretaris Perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

1. Sekretaris Dewan Komisaris berkewajiban untuk:
 - a. Membantu Dewan Komisaris dalam menjaga agar pelaksanaan tata tertib Komisaris secara teknis dapat dilakukan secara tertib;
 - b. Menyiapkan risalah rapat untuk disahkan dalam rapat berikutnya serta menyimpan salinannya;
 - c. Menyiapkan laporan tentang pelaksanaan keputusan rapat untuk dikaji dalam rapat berikutnya.
2. Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengaturan terselenggaranya rapat Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan undangan rapat kepada seluruh peserta untuk ditandatangani oleh Komisaris Utama atau salah seorang Komisaris lainnya;
 - b. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam dalam rapat
 - c. Mendistribusikan bahan rapat kepada seluruh peserta rapat;
 - d. Mencatat dan mengadministrasikan keputusan rapat;
 - e. Menyimpan konsep risalah rapat;
 - f. Menjaga kerahasiaan keputusan rapat sampai dengan keputusan diumumkan;
 - g. Menyampaikan risalah rapat kepada seluruh anggota rapat dan pejabat lain yang ditetapkan dalam rapat Dewan Komisaris;
 - h. Membuat catatan dan memonitor tindak lanjut perkembangan pelaksanaan keputusan-keputusan rapat serta melaporkan tindak lanjut tersebut kepada Dewan Komisaris.

ORGAN AND COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Secretary of the Board of Commissioners and Supporting Committees, namely Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee. All of the committees are chaired by Independent Commissioners described as follows.

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Secretary to the Board of Commissioners plays a strategic role, performing administrative duties regarding documents of the Board of Commissioners and acting as liaison for the Board of Commissioners with related parties within or outside the Company.

In Bank Mantap, Secretary to the Board of Commissioners is not a separated work unit as Company Secretary but under the supervision of Company Secretary.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. Secretary to the Board of Commissioners is responsible for:
 - a. Assisting the Board of Commissioners in keeping the technical implementation of Board of Commissioners code of conduct in an orderly manner;
 - b. Preparing minutes of meeting for approval for next meeting and keeping the copy;
 - c. Preparing report on meeting resolution implementation for review for the next meeting.
2. Secretary to the Board of Commissioners is responsible for the Board of Commissioners meeting arrangement, including the following:
 - a. Preparing meeting invitation for all of the attendees for signing by President Commissioner or one of the Board of Commissioners;
 - b. Preparing equipment and facilities needed for the meeting;
 - c. Distribute meeting material to all of the attendees;
 - d. Recording and administering meeting resolution;
 - e. Keeping minutes of meetings concept;
 - f. Maintaining the confidentiality of meeting resolution until the resolution made public;
 - g. Delivering minutes of meeting to all of the meeting attendees and other parties defined in the Board of Commissioners meeting;
 - h. Making notes and monitor follow up meeting resolutions implementation progress as well as report the follow up to the Board of Commissioners.

3. Sekretaris Dewan Komisaris berkewajiban menjaga keamanan seluruh dokumen rapat, terutama yang bersifat rahasia.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Fungsi Sekretaris Dewan Komisaris Bank Mantap secara struktural berada di bawah supervisi Sekretaris Perusahaan.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016, tidak terdapat pengembangan kompetensi yang terkait dengan Tugas dan Fungsi Sekretaris Dewan Komisaris.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016

1. Menyiapkan dan menyusun bahan serta mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan setiap bulan;
2. Menyiapkan serta menyusun bahan serta mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi dilaksanakan setiap bulan;
3. Menyusun risalah rapat dewan komisaris dan menyampaikan keputusan rapat Dewan komisaris tersebut kepada Direksi dan unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti; dan
4. Menyiapkan dan mengkoordinasikan kunjungan kerja Dewan Komisaris ke Kantor Cabang Tabanan pada tanggal 4 April 2016.

KOMITE AUDIT

Komite Audit di bentuk dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan. Lingkup pengawasan Komite Audit meliputi hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern (*internal control system*), efektivitas pemeriksaan oleh Auditor Ekstern dan Intern, efektifitas pelaksanaan manajemen risiko (bersama dengan pemantau risiko) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance*.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE AUDIT

Komite Audit Bank dibentuk oleh Dewan Komisaris dan menjalankan tugasnya sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

3. Secretary to the Board of Commissioners is responsible for securing all of the meeting documents, especially confidential documents.

PROFILE OF SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

Bank Mantap Secretary to the Board of Commissioners duties and responsibilities is under Company Secretary supervision.

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPETENCY DEVELOPMENT

In 2016, no competency development is conducted related to Secretary to the Board of Commissioners Duties and Responsibilities.

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES AND RESPONSIBILITIES IMPLEMENTATION IN 2016

1. Prepare and compile materials and coordinate the Board of Commissioners meetings held every month;
2. Prepare and compile materials and coordinate the Board of Commissioners meetings and invite the Board of Directors held every month;
3. Writing minutes of meetings and present the Board of Commissioners meeting's resolution to the Board of Directors and follow up by related work unit; and
4. Prepare and coordinate field trips for the Board of Commissioners to Tabanan Branch Office on April 2016.

AUDIT COMMITTEE

Audit committee is formed to assist and facilitate the Board of Commissioners in performing its duty and monitoring function. Scope of Audit Committee monitoring covers several areas related to the financial information, internal system control, audit effectiveness by the internal and external auditors, implementation of risk management (along with risk monitoring), and compliance with the applicable regulations. This in turn will improve Good Corporate Governance implementation.

AUDIT COMMITTEE BASIS OF ESTABLISHMENT

Audit Committee is established by the Board of Commissioners and according to OJK Regulation No.55/POJK.03/2016 on Implementation of Governance for Commercial Banks in performing its duties.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Charter Komite Audit disusun sebagai pedoman bagi anggota Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Charter* Komite Audit disusun dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan terhadap Perseroan. *Charter* Komite Audit telah disahkan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada 20 Juni 2016. Adapun isi dari *Charter* Komite Audit, memuat dan mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan Umum;
2. Kewenangan;
3. Keanggotaan;
4. Persyaratan Keanggotaan;
5. Tugas dan Tanggung Jawab;
6. Hubungan Kerja;
7. Rapat Komite;
8. Pelaporan;
9. Masa Tugas dan Kompensasi;
10. Kerahasiaan; dan
11. Penutup.

Beberapa pokok pedoman kerja Komite Audit yang diatur dalam *Charter* Komite Audit dijabarkan sebagai berikut.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketua Komite bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi atas seluruh kegiatan komite audit untuk memenuhi tujuan komite sesuai dengan pembentukannya, diantaranya bertanggung jawab untuk hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menentukan rencana kerja tahunan;
 - b. Menentukan jadwal rapat tahunan;
 - c. Membuat laporan berkala mengenai kegiatan Komite Audit serta hal-hal yang dirasakan perlu untuk menjadi perhatian Dewan Komisaris; dan
 - d. Membuat *Self Assessment* mengenai efektifitas dari kegiatan Komite Audit.
2. Anggota Komite bertugas dan bertanggung jawab di antaranya untuk:
 - a. Menyelenggarakan rapat secara teratur;
 - b. Mempelajari materi rapat terlebih dahulu;
 - c. Menghadiri rapat;
 - d. Berperan aktif dan memberikan kontribusinya dalam setiap kegiatan;
 - e. Membuat risalah rapat; dan
 - f. Melakukan kunjungan kerja ke lapangan

AUDIT COMMITTEE CHARTER

Audit Committee Charter is prepared as a guideline for Audit Committee in performing its duties and responsibilities in an efficient, effective, transparent, competent, independent, and accountable way, so it can be accepted by all interested party and compliance with the applicable regulations. Audit Committee Charter is prepared with the intention to assist the Board of Commissioners in performing monitoring function to the Company. Audit Committee Charter is approved and signed by all member of Board of Commissioners on June 20, 2016 Audit Committee Charter content is as follows:

1. General Goals;
2. Authority;
3. Membership;
4. Membership Criteria;
5. Duties and Responsibilities;
6. Employment Relationship;
7. Committee Meeting;
8. Reporting;
9. Term of Office and Compensation;
10. Confidentiality; and
11. Conclusion.

Some basic working guidelines of Audit Committee regulated in the Audit Committee Charter are described as follows.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee has the authorities for implementing the matters as follows:

1. The Chairman of Audit Committee has the duties and responsibilities for conducting coordination of the whole activities of the audit committee activities according to its establishment, among others being responsible for any matters as follows:
 - a. Formulating annual work plan;
 - b. Scheduling annual meeting;
 - c. Compiling regular reports on the activities of the Audit Committee and on matters deemed necessary to raise concerns on the part of Board of Commissioners; and
 - d. Conducting self-assessment regarding effectiveness of activities undertaken by the Committee.
2. Member of the committee has the duties and responsibilities as follows:
 - a. Conducting regular meeting;
 - b. Reviewing meeting material in advance;
 - c. Attending meeting;
 - d. Actively participate and contribute on each activity;
 - e. Taking minutes of meeting; and
 - f. Performing site working visit

3. Ketua dan anggota Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas kecukupan pengendalian internal, kecukupan dan kebenaran atas proses dalam pembuatan laporan keuangan, efekifitas kerja dari internal dan eksternal auditor, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, menyusun konsep dan analisis yang berhubungan dengan fungsi Komite Audit dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris.

WEWENANG KOMITE AUDIT

Komite Audit mempunyai kewenangan untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan keuangan dan atau hal-hal lain yang disampaikan Direksi;
2. Melakukan komunikasi dengan Kepala Unit Kerja dan pihak-pihak lain di Bank Mandiri Taspen Pos serta Akuntan Publik yang memeriksa Bank Mandiri Taspen Pos untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang diperlukan;
3. Meminta laporan hasil pemeriksaan Auditor Internal dan Auditor Eksternal serta institusi pengawas atau pemeriksa lainnya;
4. Meminta Auditor Internal atau Auditor Eksternal untuk melakukan pemeriksaan atau investigasi khusus, apabila terdapat dugaan kuat telah terjadi kecurangan, pelanggaran hukum dan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
5. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

STRUKTUR, KEANGGOTAAN DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT

Dengan terjadinya perubahan susunan Dewan Komisaris yang terakhir yaitu sesuai dengan hasil RUPSLB tanggal 15 Mei 2015 maka berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 045/DK/BSHB/VII/2015 tertanggal 31 Juli 2015 tentang Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi telah melakukan penyesuaian susunan Ketua dan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tertanggal 6 Agustus 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, maka struktur keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit
Table of Audit Committee Structure, Membership and Expertise

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period	Keahlian / Position
Sukoriyanto Saputro	Ketua Komite Audit/Chief of Audit Committee	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Perbankan/Banking

3. Audit Committee chair and members have the duties and responsibilities for conducting monitoring for internal control adequacy, adequacy and correctness of the process in making financial reports, internal and external auditor work efficiency, identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners, preparing concept and analysis related to the function of the Audit Committee and performing other duties as assigned by Board of Commissioners.

AUDIT COMMITTEE AUTHORITY

The Audit Committee has the authority for implementing the matters as follows:

1. Providing opinion to the Board of Commissioners concerning financial report and or other matters as submitted by the Board of Directors;
2. Conducting communication with the Head of Work Unit and other parties in Bank Mandiri Taspen Pos and Public Accountant for acquiring information, clarification as well as requesting documents and reports as required;
3. Requesting report on the result of examination by Internal Auditor and External Auditor as well as other supervisory or other examination institutions;
4. Requesting the Internal Auditor and or External Audit for conducting special examination or investigation, in the event that it is found strong assumption that it has occurred fraudulence, violation against the law and violation against prevailing laws and regulations; and
5. Accessing record or information concerning employees, funds, assets as well as other resources of the company related to the implementation of their duties

AUDIT COMMITTEE STRUCTURE, MEMBERSHIP AND EXPERTISE

Due to the last change of the Board of Commissioners composition according to EGMS resolution dated May 15, 2015, based on the Decree of Board of Commissioners No. 045/DK/BSHB/VII/2015 dated July 31, 2015 regarding Determination of Committees Membership under the Board of Commissioners, the Board of Directors have adjusted the Committees Membership structure under the Board of Commissioners correspond to the Decree of the Board of Directors Number 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 dated August 6, 2015 regarding the Appointment of Committees Members under the Board of Commissioners, so the Audit Committee membership structure is as follow:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period	Keahlian / Position
I Wayan Deko Ardjana	Anggota/Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Hukum dan Manajemen SDM/Law and Human Capital Management
Edhi Chrystanto	Anggota/Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Perbankan/Banking
Endang Wahyudin	Anggota/Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Akuntansi/Accounting
I Made Wiratmika	Anggota Independen/ Independent Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Keuangan/Finance
Edward Tomuara P.H.L Tobing	Anggota Independen/ Independent Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Hukum/Law

PROFIL KOMITE AUDIT/ PROFIL KOMITE AUDIT



Sukoriyanto Saputro
Ketua Komite Audit/Chief of Audit Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris
Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.



I Wayan Deko Ardjana
Anggota/Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris
Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.



Edhi Chrystanto
Anggota/Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris
Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.



Endang Wahyudin
Anggota/Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris
Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.



I Made Wiratmika
Anggota Independen/Independent Member

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, Lahir di Buleleng pada tanggal 19 April 1964. Saat ini berusia 52 tahun. Lulusan Universitas Gajayana Malang, Jurusan Akuntansi tahun 1986. Diangkat sebagai anggota Komite Audit Bank Mantap berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tertanggal 6 Agustus 2015 yang telah diperbarui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos (d/h PT Bank Sinar Harapan Bali) / A citizen of Indonesia, currently residing in Denpasar, he was born in Buleleng on April 19, 1964. He is currently 52 years old. He was graduated from Gajayana University of Malang, majoring in Accounting in 1986. Appointed as member of the Risk Monitoring Committee based on the Decree of the Board of Director Number 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 dated August 6, 2015 as amended by Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning the Formation and Appointment of Members of Committees under PT Bank Mandiri Taspen Post Board of Commissioners (previously PT Bank Sinar Harapan Bali).



Edward Tomuara P.H.L Tobing
Anggota Independen/Independent Member

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, Lahir di Deli Serdang pada tanggal 28 Oktober 1978, saat ini berusia 38 tahun. Lulusan Universitas Udayana, Fakultas Hukum tahun 2001. Diangkat sebagai anggota Komite Audit Bank Mantap berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tertanggal 6 Agustus 2015 yang telah diperbarui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos (d/h PT Bank Sinar Harapan Bali) / A citizen of Indonesia, currently residing in Denpasar. He was born in Deli Serdang on October 28, 1978. He is currently 38 years old. He was graduated from Udayana University, Faculty of Law in 2001. Appointed as member of the Risk Monitoring Committee based on the Decree of the Board of Director Number 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 dated August 6, 2015 as amended by Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning the Formation and Appointment of Members of Committees under PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners (previously PT Bank Sinar Harapan Bali).

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Per 31 Desember 2016, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut.

Audit Committee's Qualification of Educational Background and Work Experience

According to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No.55/POJK.03/2016 on Implementation of Governance for Commercial Banks. Committee members shall comprise at least 1 (one) Independent Commissioner as Chair and member, 1 (one) Independent Member with expertise in finance and 1 (one) Independent Member with expertise in law or banking.

Per December 31, 2016, educational background and work experience of audit committee members are as follows.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit
Table of Audit Committee's Qualification of Educational Background and Work Experience

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Sukoriyanto Saputro	Sarjana jurusan Agronomi/ Bachelor of Agronomy	<ul style="list-style-type: none">• Pimpinan Kredit Perkebunan di Kantor Pusat Bank Exim hingga menjadi Kepala Cabang diberbagai Cabang Bank Exim(1981-1999);• Hub Manager Jakarta Plaza Mandiri(1999-2001);• Kepala Kantor Wilayah III,IX,VII,VIII BankMandiri(2001-2005);• <i>Group Head Central Operations</i> Bank Mandiri (2005);• <i>Group Head Micro Business</i> Bank Mandiri (2005-2008);• <i>Group Head Corporate Secretary</i> Bank Mandiri (2008-2013);• Direktur Utama di Bank Mutiara (2013-2014); Komisaris di Bank Mutiara (2014); Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini) <ul style="list-style-type: none">• Head of Plantation Credit in Bank Exim Head Office until his last post as Head of Branches on several Bank Exim branches (1981-1999);• Hub Manager Jakarta Plaza Mandiri(1999-2001);• Head of Regional Office III,IX,VII,VIII Bank Mandiri(2001-2005);• Group Head Central Operations Bank Mandiri (2005);• Group Head Micro Business Bank Mandiri (2005-2008);• Group Head Corporate Secretary Bank Mandiri (2008-2013);• President Director of Bank Mutiara (2013-2014); Commissioner of Bank Mutiara (2014);• Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos (2015-present)

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
I Wayan Deko Ardjana	Pasca Sarjana/ Magister jurusan Manajemen SDM/Master of Human Capital Management	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Polri dan menjabat sebagai Staf Kapolres Tuban (1978); • Instruktur di Pusdik Serse Megamendung (1986); • Kapolres Banyuwangi dan Jember (1992); • Staf sampai dengan Pimpinan di NCB-Interpol Mabes Polri (2000); • Kapolda Bali (2000-2001); • Waka Koserse di Mabes Polri (2002); • Komisaris di Bank Sinar Harapan Bali yang sekarang bertransformasi menjadi Bank Mandiri Taspen Pos(2014); • Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini)
Edhi Chrystanto	Pasca Sarjana/ Magister jurusan <i>Finance</i> / Master of Finance	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian Sistem dan Prosedur Kredit Korporasi Bank Dagang Negara (BDN); Kepala Cabang Jakarta Jatinegara BDN (1994-1995); • Relationship Manager BDN (1994-1999); • Kepala Cabang Bank Mandiri Bandara Soekarno-Hatta Cargo (1999); • Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Tomang (2003); • Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol dan Thamrin (2005-2007); • Kepala Kanwil X Makassar Bank Mandiri (2010); • Kepala Kanwil V Bank Mandiri Jakarta Sudirman (2013); • Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos pada tahun 2015.
Endang Wahyudin	Pasca Sarjana/ Magister jurusan Akuntansi/ Master of Accounting	<ul style="list-style-type: none"> • Senior Clerk Akuntansi Bank Danamon (1993); • Manajer Pengolahan Pos di PT Pos Indonesia (1996); • Manajer Unit Pelayanan Luar (PKPP/KPTB) (1997); • Manajer Pemasaran Kantor Pos Bogor (2000); • Manajer Akuntansi Sentral Giro Layanan Keuangan (2000); • Manajer Keuangan (BDHKUG) (2001); • Manajer SDM dan Sarana (2001); • Asisten Penata Layanan Marketing, Kantor Pos Regional I Medan (2004); • Staf Ahli Dewan Pengawas Dana Pensiun PT Pos Indonesia (2007); • Spesialis Madya Investasi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (2009); • Manager Akuntansi Keuangan, Divisi Akuntansi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (2012); • Vice President Akuntansi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (2012); • Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos.

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	
I Made Wiratmika	Sarjana jurusan Akuntansi/ Bachelor of Accounting	<ul style="list-style-type: none"> Pembina kredit pada PRBersaudara Djaya (1983-1985), Kepala Akuntansi Showroom Naga Jaya Motor (1985-1987), PT Bank Umum nasional (BUN) sebagai Kepala Bidang Kredit (1987-1998), Ketua Team Pemberesan PT Bank Umum Nasional (BUN) Cabang Denpasar (1998-1999), Kepala Kantor BPPN wilayah Denpasar (1999-2004), Team Likuidasi PT Bank Dagang Bali (2004-saat ini), dan Sebagai anggota Komite Audit Bank Mantap (2008-saat ini) 	<ul style="list-style-type: none"> Credit Supervisor of PRBersaudara Djaya (1983-1985) Head of Showroom Accounting Naga Jaya Motor (1985-1987) Head of Credit PT Bank Umum nasional (BUN)(1987-1998), Head of Settlement Team PT Bank Umum Nasional (BUN) Denpasar Branch Office (1998-1999), Head of BPPN Office Regional Denpasar (1999-2004); Liquidation Team PT Bank Dagang Bali (2004-present); and Audit committee member of Bank Mantap (2008-present)
Edward Tomuara P.H.L Tobing	Sarjana jurusan Ilmu Hukum/ Bachelor of Law	<ul style="list-style-type: none"> <i>Legal Corporate</i> pada Perusahaan Danareksa Bali (2004-2006), <i>Legal Corporate</i> pada Brata Cash Management (2006-2007), Konsultan Hukum pada PT Hurley Indonesia (2007-2015) selaku pemegang merk Hurley, Konsultan Hukum pada PT Jarositee (2007-2015) selaku pemegang merk RipCurl, Konsultan Hukum pada PT Bali Bijaksana (2007-2015) selaku pemegang merk OAKLEY, Konsultan Hukum pada EST Movie (2005-saat ini). <i>Managing Partner</i> pada Kantor Hukum EDNA (2006-2009). <i>Managing Partner</i> pada Kantor Hukum DSA sejak tahun (2009-saat ini), dan sebagai anggota Komite Audit Bank Mantap (2008-saat ini) 	<ul style="list-style-type: none"> Legal Corporate of Danareksa Bali (2004-2006), Legal Corporate of Brata Cash Management (2006-2007), Legal advisor of PT Hurley Indonesia (2007-2015) as Hurley brand holder Legal advisor of PT Jarositee Indonesia (2007-2015) as RipCurl brand holder Legal advisor of Bali Bijaksana (2007-2015) as OAKLEY brand holder Legal advisor of EST Movie (2005-present) Managing Partner on EDNA Law Office (2006-2009). Managing Partner on DSA Law Office (2009-present), and Audit committee member of Bank Mantap (2008-present)

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Seluruh Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCE

All members of the Audit Committee from independent parties has no financial, managerial, share ownership and/or familial relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect their ability to act independently.

Tabel Independensi Komite Audit
Table of Audit Committee Independence

Aspek Independensi Aspects Independence	Sukoriyanto Saputro	I Wayan Deko Ardjana	Edhi Chrystanto	Endang Wahyudin	I Made Wiratmika	Edward Tomuara P.H.L Tobing
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi/ Has no financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors	√	√	√	√	√	√

Aspek Independensi Aspects Independence	Sukoriyanto Saputro	I Wayan Deko Ardjana	Edhi Chrystanto	Endang Wahyudin	I Made Wiratmika	Edward Tomuara P.H.L Tobing
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi/Has no managerial relationship with the company, subsidiary company as well as affiliated company	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan/Has no share ownership of the company	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit/Has no familial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or fellow Audit Committee member	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah/Has no position as political party, functionary and government officer	√	√	√	√	√	√

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Selama 2016, anggota Komite Audit diberikan kesempatan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar sebagai berikut.

AUDIT COMMITTEE COMPETENCY DEVELOPMENT

In 2016, Audit Committee members are given the opportunity to attend and participate in various trainings and seminars as follows.

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Competency Development/ Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Sukoriyanto Saputro	Ketua Komite Audit/Chief of Audit Committee	Training Annual Integrated Risk Conference	26 - 27 Mei 2016, Hotel Aston Kuta Hotel dan Residence May 26 - 27, 2016, Hotel Aston Kuta Hotel and Residence	Public Training, diselenggarakan oleh Bank Mandiri Public Training, held by Bank Mandir
		Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar/June 16, 2016, Denpasar.	Refreshment Risk Management, diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia/Risk Management Refreshment, held by PT Asta Konsultan Indonesia
I Wayan Deko Ardjana	Anggota/ Member	Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar/June 16, 2016, Denpasar.	Refreshment Risk Management, diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia/Risk Management Refreshment, held by PT Asta Konsultan Indonesia
Edhi Chrystanto	Anggota/ Member	Training Annual Integrated Risk Conference	26 - 27 Mei 2016, Hotel Aston Kuta Hotel dan Residence May 26 - 27, 2016, Hotel Aston Kuta Hotel and Residence	Public Training, diselenggarakan oleh Bank Mandiri/Public Training, held by Bank Mandir
		Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar/June 16, 2016, Denpasar.	Refreshment Risk Management, diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia/Risk Management Refreshment, held by PT Asta Konsultan Indonesia

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan <i>Competency Development/ Training Material</i>	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Endang Wahyudin	Anggota/ Member	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar/June 16, 2016, Denpasar.	<i>Refreshment Risk Management,</i> diselenggarakan oleh PT Asta Konsultan Indonesia/ Risk Management Refreshment, held by PT Asta Konsultan Indonesia
I Made Wiratmika	Anggota Independen/Independent Member	-	-	-
Edward Tomuara P.H.L Tobing	Anggota Independen/Independent Member	-	-	-

RAPAT KOMITE AUDIT

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Berdasarkan Charter Komite Audit tanggal 20 Juni 2016, rapat Komite Audit diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan Rapat Komite Audit sebanyak 12 (dua belas) kali, yang pelaksanaannya bertempat di Jakarta (sebanyak 5 kali) dan di Denpasar (sebanyak 7 kali). Pelaksanaan rapat di Jakarta hanya diikuti oleh anggota Komite Audit dari Dewan Komisaris. Adapun rincian jumlah kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut.

AUDIT COMMITTEE MEETING

Frequency and Attendance Rate of Audit Committee Meeting

According to the Audit Committee Charter dated June 20, 2016, Audit Committee meeting shall be organized at least 1 (once) in 3 (three) months. In 2016, the Audit Committee has conducted as much as 12 (twelve) meetings, of which are held in Jakarta (5 times) and Denpasar (7 times). The meetings in Jakarta are only attended by Audit Committee members from the Board of Commissioners. Details on meeting attendance for each member of Audit Committee are as follows.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit
Table of Attendance Rate of Audit Committee Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meeting	Kehadiran Anggota Attendance	Percentase Percentage
*Sukoriyanto Saputro	Ketua Komite Audit Chief of Audit Committee	12	11	91%
*I Wayan Deko Ardjana	Anggota/ Member	12	11	91%
*Edhi Chrystanto	Anggota/ Member	12	11	91%
Endang Wahyudin	Anggota/ Member	12	12	100%
**I Made Wiratmika	Anggota Independen Independent Member	12	7	100%
**Edward Tomuara P.H.L Tobing	Anggota Independen Independent Member	12	6	85%

* Rapat dilaksanakan di Jakarta dan Denpasar

** Rapat dilaksanakan di Denpasar

Agenda Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2016, tanggal pelaksanaan, Agenda rapat dan Peserta rapat Komite Audit, sebagai berikut.

Audit Committee Meeting Agenda

In 2016, date of meeting, agenda and attendees of the Audit Committee Meeting are as follows.

Tabel Agenda Rapat Komite Audit

Table of Audit Committee Meeting Agenda

No.	Tanggal Rapat/Lokasi Meeting Date/Place	Agenda Rapat Agenda	Peserta Rapat Attendee
1.	8 Januari 2016 (Jakarta)/ January 8, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris; 4. Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners; 4. Others.	Tidak Hadir/Absentee: • Sukoriyanto Saputro • I Made Wiratmika • Edward Tomuara P.H.L Tobing • Ardi Purboyo
2.	25 Februari 2016 (Denpasar)/ February 25, 2016 (Denpasar)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners Others.	LENGKAP/ COMPLETE
3.	17 Maret 2016 (Jakarta)/ March 17, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners Others.	Tidak Hadir/ Absentee: • I Made Wiratmika • Edward Tomuara P.H.L Tobing • Ardi Purboyo
4.	13 April 2016 (Denpasar)/ April 13, 2016 (Denpasar)	1. Pembahasan <i>Top Letters Audit</i> ; 2. Rencana kerja Komite Audit; 3. Lain-lain. 1. Discussion on Top Letters Audit; 2. Work Plan of the Audit Committee; 3. Others.	LENGKAP/ COMPLETE
5.	16 Mei 2016 (Jakarta)/ May 16, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners and others.	Tidak Hadir/ Absentee: • Bpk. I Made Wiratmika • Bpk. Edward Tomuara P.H.L Tobing • Bpk. Ardi Purboyo
6.	Juni 2016 (Denpasar)/ June 2016 (Denpasar)	1. Pembahasan perencanaan pemenuhan <i>Human Capital</i> ; 2. Pengembangan IT untuk memenuhi kebutuhan Bank Mantap; 3. Persentasi Temuan KAP (Kantor Akuntan Publik). 1. Discussion on Human Capital fulfillment plan; 2. IT development to meet Bank Mantap needs; 3. Presentation on KAP (Public Accountant Office) Finding.	LENGKAP/COMPLETE

No.	Tanggal Rapat/Lokasi Meeting Date/Place	Agenda Rapat Agenda	Peserta Rapat Attendee
7.	28 Juli 2016 (Denpasar)/ July 28, 2016 (Denpasar)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris; 4. Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners; Others.	LENGKAP/COMPLETE
8.	29 Agustus 2016 (Jakarta)/ August 29, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris 4. Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners and others.	Tidak Hadir/ Absentee: • I Wayan Deko Ardjana • I Made Wiratmika • Edward Tomuara P.H.L Tobing • Ardi Purboyo
9.	22 September 2016 (Denpasar)/September 22, 2016 (Denpasar)	1. <i>Pembahasan Business Retail, Mikro dan Pensiun;</i> 2. Persentasi Komite Audit. 1. Discussion on Retail, Micro and Pension Business; 2. Presentation of Audit Committee.	LENGKAP/COMPLETE
10.	20 Oktober 2016 (Denpasar)/October 20, 2016 (Denpasar)	1. Penyampaian <i>performance Bank</i> oleh Anggota Komite Audit (Bpk. Made Wiratmika); 2. Penyampaian Materi pokok-pokok Hasil Audit dari <i>Division Head Internal Audit</i> (Bpk. Ardi Purboyo); 3. Penyampaian permasalahan dan perkembangan perkara Hukum (Bpk. Edward Tomuara P.H.L Tobing). 1. Delivery of Bank performance by a member of Audit Committee (Mr. Made Wiratmika); 2. Information on Audit Result subject matter from Division Head of Internal Audit Division (Mr. Ardi Purboyo); 3. Delivery of issue and lawsuit development (Mr. Edward Tomuara P.H.L Tobing);	Tidak Hadir/Absentee: Agus Haryanto
11.	24 November 2016 (Jakarta)/ November 24, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris; 4. Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of Board of Commissioners; 4. Others.	Tidak Hadir/ Absentee: • I Made Wiratmika • Edward Tomuara P.H.L Tobing • Ardi Purboyo
12.	20 Desember 2016 (Denpasar)/ December 20, 2016 (Denpasar)	1. Penyampaian Materi <i>Performance Bank</i> oleh Anggota Komite Audit; 2. Penyampaian Materi Pokok-Pokok Hasil Audit dari <i>Division Head Internal Audit</i> ; 3. Penyampaian Permasalahan dan Perkembangan Perkara Hukum. 1. Delivery of Bank performance by a member of Audit Committee; 2. Delivery of Audit Result subject matter from Division Head of Internal Audit Division; 3. Delivery of issue and lawsuit development	Tidak Hadir/ Absentee: Edward Tomuara P.H.L Tobing

PENILAIAN KINERJA DAN LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2016

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Komite Audit telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Selama tahun 2016 Komite Audit telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Melakukan pendalaman atas data laporan dalam rangka evaluasi RBB bulan Desember 2016, portofolio, DPK posisi 31 Desember 2016 sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku;
2. Melakukan pendalaman atas data laporan pengawasan atas pelaksanaan RBB semesteran ke OJK dan dan *Due Diligences* atas calon nominasi Kantor Akuntan Publik (KAP) atas pemeriksaan Laporan Keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016;
3. Melakukan pendalaman atas calon nominasi susunan Pengurus Bank Mantap untuk diajukan dalam RUPS Bank Mantap; dan
4. Melakukan pengawasan temuan Audit Internal agar ditindaklanjuti, khususnya temuan berulang agar diminimalkan, percepatan proses penyelesaian Aset Yang Diambil Alih (AYDA).

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan mengacu pada Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen Pos dan perubahannya dan ketentuan POJK nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

PIAGAM KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Charter Komite Remunerasi dan Nominasi disusun sebagai pedoman bagi anggota Komite dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Charter* Komite Remunerasi dan Nominasi disusun dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan terhadap Perseroan. *Charter* Komite Remunerasi dan Nominasi telah disahkan dan ditandatangi oleh seluruh anggota Dewan Komisaris

PERFORMANCE ASSESSMENT AND BRIEF REPORT ON AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES IN 2016 2016 LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE

Board of Commissioners assumes that the Audit Committee has effectively performed their duties

In 2016, Audit committee has implemented planned work programs with carrying out several activities, such as: 4. Membership Requirements;

1. Heightening study of reporting data in order to evaluate RBB for December 2016, portfolio, DPK position, on December 31, 2016 according to prevailing accounting standards;
2. Heightening study of monitoring report data with RBB semester implementation to OJK and Due Diligence on Public Accounting Firm (KAP) nomination candidate on examination of the Financial Statements ended on December 31, 2016;
3. Heightening study of nominee of Bank Mantap's management structure to be delivered to GMS; and
4. Supervising follow up on Internal Audit finding, especially minimizing repetitive finding, accelerating Foreclosed Assets (AYDA) resolution process.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

BASIS FOR ESTABLISHMENT OF THE REMUNERATION AND NOMINATIONS COMMITTEE

In order to realize Good Corporate Governance with reference to PT Bank Mandiri Taspen Pos Articles of Association and its Amendment and OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Remuneration and Nomination Committee of Issuers Public Company stated that Board of Commissioners must established the Remuneration and Nomination Committee to support the effectiveness of their duties and responsibilities.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE CHARTER

Remuneration and Nomination Committee Charter is prepared as a guideline for Remuneration and Nomination Committee member in conducting their duties and responsibilities in efficient, effective, transparent, competence, independent, and accountable way, so it can be accepted by all interested party and compliance with the applicable regulations. Remuneration and Nomination Committee Charter is prepared with the intention to assist the Board of Commissioners in performing monitoring function to the Company. Remuneration and Nomination Committee Charter is approved and signed by all member of the Board of Commissioners on June 20,

pada 20 Juni 2016. Adapun isi dari *Charter* Komite Remunerasi dan Nominasi, memuat dan mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan Umum;
2. Kewenangan;
3. Keanggotaan;
4. Persyaratan Keanggotaan;
5. Tugas dan Tanggung Jawab;
6. Sistem Nominasi dan Remunerasi;
7. Hubungan Kerja;
8. Rapat Komite;
9. Pelaporan;
10. Masa Tugas dan Kompensasi;
11. Kerahasiaan; dan
12. Penutup.

Beberapa pokok pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang diatur dalam *Charter* Komite Remunerasi dan Nominasi dijabarkan sebagai berikut.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

1. Ketua Komite bertugas dan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Komite dan mengusulkan agenda serta materi rapat;
2. Menyusun atau membuat sistem remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang akan menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam menetapkan remunerasi dan nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Komite bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyusun konsep dan analisis yang berhubungan dengan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi;
 - b. Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
 - c. Membantu Dewan Komisaris dalam penetapan kebutuhan umum Sumber Daya Manusia;
 - d. Merekendasikan persetujuan perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi;
 - e. Membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisa data bakal calon Direksi dan *talent pool* pejabat satu tingkat dibawah Direksi;
 - f. Memberikan usulan tentang opsi saham serta pengawasan pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai;
 - g. Memiliki *database* dan *talent pool* calon-calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
 - h. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

2016. Remuneration and Nomination Committee Charter content is as follows:

1. General Goals;
2. Authority;
3. Membership;
4. Membership Requirements;
5. Duties and Responsibilities;
6. Nomination and Remuneration System;
7. Employment Relationship;
8. Committee Meeting;
9. Reporting;
10. Term of Office and Compensation;
11. Confidentiality; and
12. Conclusion.

Some basic working guidelines of Remuneration and Nomination Committee regulated in the Remuneration and Nomination Committee Charter are described as follows.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

1. The Chairman of the Committee has the duties and responsibilities for coordinating Remuneration and Nomination Committee meeting and suggesting meeting agenda and material;
2. Compiling or developing system of remuneration and nomination for the Board of Commissioners and Board of Directors as a guideline for the Board of Commissioners and GMS in determining the Board of Directors and the Board of Commissioners remuneration;
3. The committee is in charge of and responsible for as follows:
 - a. Preparing concept and analysis related to the function of Remuneration and Nomination Committee;
 - b. Assisting the Board of Commissioners for providing recommendation concerning total members of the Board of Commissioners and the Board of Director;
 - c. Assisting the Board of Commissioners in stipulating general policy on Human Capital;
 - d. Giving recommendation for the approval for a change the organizational structures up to one level below the Board of Directors;
 - e. Assisting the Board of Commissioners in acquiring and analyzing data of prospective candidate of the Board of Directors and the talent pool of officer of one level below the Board of Directors;
 - f. Suggesting share option as well as supervising its implementation to the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees;
 - g. Possessing database and talent pool of candidates for the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
 - h. Evaluating remuneration policies and passing on recommendation to the Board of Commissioners related to:

- 1) Kebijaksanaan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
- 2) Kebijaksanaan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- i. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- j. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan atau regulator; dan
- k. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
4. Anggota Komite bertugas dan bertanggungjawab dalam: menyelenggarakan rapat secara teratur, mempelajari materi rapat terlebih dahulu, menghadiri rapat, memberikan kontribusi dan berperan aktif, serta membuat risalah rapat;
5. Membantu Dewan Komisaris untuk dapat mengajukan saran-saran kepada Pemegang Saham dalam hal:
 - a. Menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. Mengidentifikasi calon-calon Direksi baik dari dalam maupun dari luar dan calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk diajukan atau diangkat menjadi Direkur atau Dewan Komisaris;
 - c. Menyusun kriteria penilaian kerja Direksi;
 - d. Menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur pemberhentian Dewan Komisaris dan atau Direksi;
 - e. Membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan suatu sistim remunerasi yang sesuai bagi Dewan Komisaris dan Direksi berupa sistim penggajian dan pemberian fasilitas dan tunjangan, penilaian terhadap sistim tersebut dan opsi yang diberikan dan sistem pensiun.

WEWENANG KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

1. Meminta PT Bank Mandiri Taspen Pos untuk melakukan survey sesuai kebutuhan Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
2. Meminta informasi hal-hal yang diperlukan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal PT Bank Mandiri Taspen Pos.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE AUTHORITY

1. Requesting PT Bank Mandiri Taspen Pos to conduct survey as required by the Remuneration and Nomination Committee; and
2. Requesting necessary information from various parties, internally or externally, related to PT Bank Mandiri Taspen Pos.

STRUKTUR, KEANGGOTAAN DAN KEAHLIAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dengan terjadinya perubahan susunan Dewan Komisaris yang terakhir yaitu sesuai dengan hasil RUPSLB tanggal 15 Mei 2015 maka berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 045/DK/BSHB/VII/2015 tertanggal 31 Juli 2015 tentang Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi telah melakukan penyesuaian susunan Ketua dan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tertanggal 6 Agustus 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, maka struktur keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE STRUCTURE, MEMBERSHIP AND EXPERTISE

Due to the last change of the Board of Commissioners composition according to EGMS resolution dated May 15, 2015, based on the Decree of Board of Commissioners No. 045/DK/BSHB/VII/2015 dated July 31, 2015 regarding Determination of Committees Membership under the Board of Commissioners, the Board of Directors have adjusted the Committees Membership structure under Board of Commissioners correspond to Decree of the Board of Directors Number 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 dated August 6, 2015 regarding the Appointment of Committees Members under the Board of Commissioners, therefore the Remuneration and Nomination Committee membership structure is as follow:

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi

Table of Remuneration and Nomination Committee Structure, Membership And Expertise

Nama/Name	Jabatan/Position	Periode / Period	Keahlian/Expertise
I Wayan Deko Ardjana	Ketua merangkap anggota/ Chief of Audit Committee	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Hukum dan pengelolaan SDM/Law and Human Capital Management
Abdul Rachman	Anggota/Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Manajerial /Managerial
Endang Wahyudin	Anggota /Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Akuntansi /Accounting
Agus Haryanto	Anggota /Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Public Finance /Public Finance
Sukoriyanto Saputro	Anggota /Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Perbankan /Banking
Edhi Chrystanto	Anggota /Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Keuangan /Finance

PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

PROFILE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

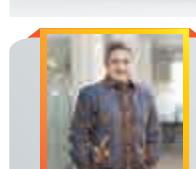


I Wayan Deko Ardjana

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi /Chairman of Remuneration and Nomination Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.



Abdul Rachman

Anggota/Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile



Endang Wahyudin

Anggota /Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.



Agus Haryanto

Anggota /Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.



Sukoriyanto Saputro

Anggota /Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.



Edhi Chrystanto

Anggota /Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile.

KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Per 31 Desember 2016, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S QUALIFICATION OF EDUCATIONAL BACKGROUND AND WORK EXPERIENCE

Per December 31, 2016, educational background and work experience of Remuneration and Nomination committee members are as follows.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Table of Remuneration and Nomination Committee's Qualification of Educational Background and Work Experience

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	
I Wayan Deko Ardjana	Pasca Sarjana/Magister jurusan Manajemen SDM/Graduate Degree on Human Capital Management	<ul style="list-style-type: none">• Anggota Polri dan menjabat sebagai Staf Kapolres Tuban (1978);• Instruktur di Pusdik Serse Megamendung(1986);• Kapolres Banyuwangi dan Jember(1992);• Staf sampai dengan Pimpinan di NCB-Interpol Mabes Polri(2000);• Kapolda Bali(2000-2001);• Waka Koserse di Mabes Polri(2002);	<ul style="list-style-type: none">• Member of Police Force and act as Staff of Resort Police Chief (Kapolres) Tuban (1978);• Instructor of Megamendung Criminal Investigation Education Center (1986);• Resort Police Chief (Kapolres) of Banyuwangi and Jember (1992);• Staff until his last post as Chief of NBC-Interpol Indonesian National Police Headquarter (2000);

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	
		<ul style="list-style-type: none"> Komisaris di Bank Sinar Harapan Bali yang sekarang bertransformasi menjadi Bank Mandiri Taspen Pos(2014); Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini) 	<ul style="list-style-type: none"> Chief of Police Area Bali (2000-2001); Deputy Head of Investigation Command on Indonesian National Police Headquarter (2002) Commissioner of Bank Sinar Harapan Bali, now Bank Mandiri Taspen Pos(2014); Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos (2015-present);
Abdul Rachman	Pasca Sarjana/Magister jurusan <i>Financial Management</i> / Graduate Degree on Human Capital Management	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Cabang Bapindo Hongkong Branch(1993-1995); Kepala Cabang Bapindo Cabang Surabaya (1995-1996); Kepala Urusan Internasional Utama 1 Bapindo (1997-1999); <i>Executive Management Senior (Board Member of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001);</i> <i>Group Head Bank Mandiri (2001-2005);</i> Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2003-2004); Komisaris Bank Mandiri Syariah (2004-2005); Direktur <i>Corporate Banking</i> Bank Mandiri (2005-2008); Direktur <i>Special Asset Management</i> Bank Mandiri (2008-2010); Direktur <i>Institutional Banking</i> Bank Mandiri (2010-2015); Direktur <i>Consumer Banking</i> Bank Mandiri (2015). Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini). 	<ul style="list-style-type: none"> Branch Head of Bapindo Hongkong Branch(1993-1995); Branch Head of Bapindo Surabaya Branch(1995-1996); Head of Main International Affairs 1 Bapindo (1997-1999); Executive Management Senior (Board Member of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001); Group Head Bank Mandiri (2001-2005); Commissioner of PT Mandiri Sekuritas (2003-2004) Commissioner of Bank Mandiri Syariah (2004-2005) Director of Corporate Banking at Bank Mandiri (2005-2008) Director of Special Asset Management at Bank Mandiri (2008-2010) Director of Institutional Banking at Bank Mandiri (2010-2015) Director of Consumer Banking at Bank Mandiri (2015) Commissioner in Bank Mandiri Taspen Pos (2015 until present)
Endang Wahyudin	Pasca Sarjana/Magister jurusan Akuntansi/ Graduate Degree on Accounting	<ul style="list-style-type: none"> <i>Senior Clerk</i> Akuntansi Bank Danamon(1993); Manajer PengolahanPos di PT Pos Indonesia (1996); Manajer Unit Pelayanan Luar(PKPP/KPTB) (1997); Manajer Pemasaran Kantor Pos Bogor (2000); Manajer Akuntansi Sentral Giro Layanan Keuangan (2000); Manajer Keuangan (BDHKUG) (2001); Manajer SDM dan Sarana (2001); Asisten Penata Layanan Marketing, Kantor Pos Regional I Medan (2004); Staf Ahli Dewan Pengawas Dana Pensiun PT Pos Indonesia (2007); Spesialis Madya Investasi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (2009); 	<ul style="list-style-type: none"> Graduate Degree on Accounting Senior Clerk Akuntansi Bank Danamon(1993); Manager of Post Management PT Pos Indonesia (1996); Manager of Affair Service Unit (PKPP/KPTB) (1997); Manager of Marketing Bogor Pos Office (1996); Manager of Accounting Sentral Giro Layanan Keuangan (2000); Manager of Finance (BDHKUG) (2001); Manager of Human Capital and Facilities (2001); Housekeeping Assistant of Marketing Service Regional I Post Office Medan (2004) Special staff of Supervisory Board of the Pension Fund PT Pos Indonesia (2007); Associate Investment Specialist PT Pos Indonesia Headquarter (2009);

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	
		<ul style="list-style-type: none"> Manager Akuntansi Keuangan, Divisi Akuntansi Kantor Pusat PT Pos Indonesia(2012); Vice President Akuntansi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (2012); Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini). 	
Agus Haryanto	Pasca Sarjana/Magister jurusan <i>public finance</i> / Graduate Degree on Public Finance	<ul style="list-style-type: none"> Kasubdit Administrasi Kas Negara pada Direktorat Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan (1991-1992); Kepala Biro Analisa Moneter, Badan Analisa Keuangan dan Moneter Departemen Keuangan (1992-1993); Kepala Biro Hukum dan Humas, Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan (1993-1998); Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan (1998-2000 dan 2002-2004), Komisaris PT Bank BNI (Persero) Tbk. (1999-2004); Inspektur Jenderal Departemen Keuangan (2000-2002); Executive Director untuk Indonesia, New Zealand, Fiji, Samoa, Tonga dan Kyrgyz pada Asia Development Bank, Manila (2004-2007); Direktur Utama PT Taspen (Persero) di tahun 2008-2013; Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini) 	<ul style="list-style-type: none"> Manager of Financial Accounting, Accounting Division PT Pos Indonesia Headquarter (2012); Vice President of Accounting PT Pos Indonesia Headquarter (2012)(2012); Commissioner in Bank Mandiri Taspen Pos (2015 until present).
Sukoriyanto Saputro	Sarjana jurusan Agronomi/ Bachelor of Agronomy	<ul style="list-style-type: none"> Pimpinan Kredit Perkebunan di Kantor Pusat Bank Exim hingga menjadi Kepala Cabang diberbagai Cabang Bank Exim(1981-1999); Hub Manager Jakarta Plaza Mandiri(1999-2001); Kepala Kantor Wilayah III,IX,VII,VIII BankMandiri(2001-2005); Group Head Central Operations BankMandiri (2005); Group Head Micro Business Bank Mandiri (2005-2008); Group Head Corporate Secretary Bank Mandiri (2008-2013); Direktur Utama di Bank Mutiara (2013-2014); Komisaris di Bank Mutiara (2014); Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini) 	<ul style="list-style-type: none"> Head of Plantation Credit in Bank Exim Head Office until his last post as Head of Branches on several Bank Exim branches (1981-1999); Hub Manager Jakarta Plaza Mandiri(1999-2001); Head of Regional Office III,IX,VII,VIII Bank Mandiri(2001-2005); Group Head Central Operations Bank Mandiri (2005); Group Head Micro Business Bank Mandiri (2005-2008); Group Head Corporate Secretary Bank Mandiri (2008-2013); President Director of Bank Mutiara (2013-2014); Commissioner of Bank Mutiara (2014) Commissioner of Bank Mandiri Taspen Pos (2015-present)

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	
Edhi Chrystanto	Pasca Sarjana/Magister jurusan <i>Finance</i> / Graduate degree on Finance	<ul style="list-style-type: none"> Kredit Korporasi Bank Dagang Negara(BDN); Kepala Cabang Jakarta Jatinegara BDN (1994-1995); <i>Relationship Manager</i> BDN (1994-1999); Kepala Cabang Bank Mandiri Bandara Soekarno-Hatta Cargo(1999); Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Tomang(2003); Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol and Thamrin (2005-2007); Kepala Kanwil X Makassar Bank Mandiri (2010); Kepala Kanwil V Bank Mandiri Jakarta Sudirman (2013); Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini) 	<ul style="list-style-type: none"> Corporate Credit Bank Dagang Negara(BDN); Branch Head of BDN Jakarta Jatinegara Branch(1994-1995); Relationship Manager BDN (1994-1999); Branch Head of Bank Mandiri Bandara Soekarno-Hatta Cargo (1999); Head of Bank Mandiri Jakarta Tomang Branch Office (2003); Branch Head of Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol and Thamrin (2005-2007); • Head of Regional X Makassar Bank Mandiri (2010); Head of Regional V Bank Mandiri Jakarta Sudirman (2013); Commissioner in Bank Mandiri Taspen Pos (2015 until present)

INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Seluruh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE INDEPENDENCE

All members of the Remuneration and Nomination Committee from the independent parties has no financial, managerial, share ownership and/or familial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect their ability to act independently.

Tabel Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi
Table of Remuneration and Nomination Committee Independence

Aspek Independensi Aspects of Independence	I Wayan Deko Ardjana	Abdul Rachman	Endang Wahyudin	Agus Haryanto	Sukoriyanto Saputro	Edhi Chrystanto
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi/Has no financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi/Has no managerial relationship with the company, subsidiary company as well as affiliated company	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan/Has no share ownership of the company	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit/Has no familial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/ or fellow Audit Committee member	√	√	√	√	√	√

Aspek Independensi Aspects of Independence	I Wayan Deko Ardjana	Abdul Rachman	Endang Wahyudin	Agus Haryanto	Sukoriyanto Saputro	Edhi Chrystanto
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah/Has no position as political party, functionary and government officer	√	√	√	√	√	√

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama 2016, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diberikan kesempatan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar sebagai berikut.

REMUNERATION AND NOMINATIONS COMMITTEE COMPETENCY DEVELOPMENT

In 2016, Remuneration and Nominations Committee members are given the opportunity to attend and participate in various trainings and seminars as follows.

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Competency Development/ Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
I Wayan Deko Ardjana	Ketua merangkap anggota Chairman and Member	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar.	<i>Refreshment Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia/ Risk Management Refreshment / PT Asta Konsultan Indonesia</i>
Abdul Rachman	Anggota/Member	<i>Cyber Security And Integrating Operation Risk</i>	18 Oktober 2016, Jakarta/ October 18, 2016, Jakarta	<i>Refreshment Manajemen Risiko Perbankan/Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)/ Risk Management Refreshment / Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)</i>
Endang Wahyudin	Anggota/Member	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar.	<i>Refreshment Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia/ Risk Management Refreshment / PT Asta Konsultan Indonesia</i>
Agus Haryanto	Anggota/Member	<i>Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar.	<i>Refreshment Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia/ Risk Management Refreshment / PT Asta Konsultan Indonesia</i>

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Competency Development/ Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Sukoriyanto Saputro	Anggota/Member	Cyber Security And Integrating Operation Risk	18 Oktober 2016, Jakarta/ October 18, 2016, Jakarta	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan/Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)/ Refreshment Risk Management in Banking/Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
		Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar/ June 16, 2016, Denpasar.	Refreshment Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia/ Risk Management Refreshment / PT Asta Konsultan Indonesia
Edhi Chrystanto	Anggota/Member	Training Annual Integrated Risk Conference	26 - 27 Mei 2016, Hotel Aston Kuta Hotel And Residence/May 26 – 27, 2016, Hotel Aston Kuta Hotel and Residence	Public Training/ Bank Mandiri/Public Training/ Bank Mandiri
		Sound Practice in Bank Management Using Risk Based Bank Rating (RBBR)	16 Juni 2016, Denpasar/June 16, 2016, Denpasar.	Refreshment Risk Management/ PT Asta Konsultan Indonesia/ Risk Management Refreshment / PT Asta Konsultan Indonesia

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dipimpin oleh ketua Komite Nominasi dan Remunerasi. Keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Selama tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 1 (satu) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEETING

Frequency and Attendance of the Remuneration and Nominations Committee Meeting

Frequency and Attendance of the Remuneration and Nominations Committee Meeting is led by chairman of the Remuneration and Nominations Committee. Resolution of the Remuneration and Nominations Committee Meeting shall be taken by consensus. In 2016, Remuneration and Nominations Committee holds 1 (one) meeting with attendance detail as follows.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Table of Frequency and Attendance of the Remuneration and Nominations Committee Meeting

Nama/Name	Jabatan/Position	Total Rapat Total Meeting	Kehadiran Anggota Attendance	Persentase Attendance
I Wayan Deko Ardjana	Ketua merangkap anggota/Chairman and Member	1	1	100%
Abdul Rachman	Anggota/ Member	1	1	100%
Endang Wahyudin	Anggota/ Member	1	1	100%

Agus Haryanto	Anggota/ Member	1	1	100%
Sukoriyanto Saputro	Anggota/ Member	1	1	100%
Edhi Chrystanto	Anggota/ Member	1	1	100%

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi**Remuneration and Nominations Committee Meeting Agenda**

Sepanjang tahun 2016, tanggal pelaksanaan, Agenda rapat dan Peserta rapat Komite Remunerasi dan Nominasi, sebagai berikut.

In 2016, date of meeting, meeting agenda and attendees of Remuneration and Nominations Committee Meeting are as follows.

Tabel Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi**Table of Remuneration and Nominations Committee Meeting Agenda**

Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendees
22 September 2016/22 September 2016	<i>Monitoring</i> dan Evaluasi komite Remunerasi dan Nominasi/ <i>Monitoring</i> and Evaluation of Remuneration and Nominations Committee	Hadir semua/ COMPLETE

PENILAIAN KINERJA DAN LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TAHUN 2016**PERFORMANCE ASSESSMENT AND BRIEF REPORT ON REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE ACTIVITIES IN 2016**

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Board of Commissioners assumes that the Remuneration and Nomination Committee has effectively performed their duties

Selama tahun 2016 Komite Remunerasi dan Nominasi telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan kegiatan sebagai berikut:

In 2016, Remuneration and Nomination committee has executed planned work programs by carrying out several activities as described below:

1. Pendalaman atas Calon Nominasi Pengurus untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Mantap;
2. Melakukan pembahasan penerapan *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2016 untuk diterapkan di Bank Mantap.

1. Comprehensive study of the Officer Nomination Candidates to be presented at Bank Mantap Extraordinary General Meeting of Shareholders;
2. Conducting Key Performance Indicator (KPI) implementation discussion in 2016 for implementation at Bank Mantap.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI**BOARD OF DIRECTORS SUCCESSION POLICY**

Mengacu pada *Charter* Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mantap yang dilaksanakan sebagai berikut.

According to Bank Mantap Charter of Remuneration and Nomination Committee and executed as follow.

1. Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi calon yang memenuhi kriteria;
2. Dewan Komisaris atas dasar saran dari Komite Remunerasi dan Nominasi menyampaikan usulan calon kepada Pemegang Saham;
3. Dalam RUPS dilakukan Pengangkatan dan penetapan suksesi Direksi; dan
4. Calon yang telah disetujui diajukan ke OJK untuk *fit and proper* test dan memberikan persetujuan calon pengurus Bank.

1. Remuneration and Nomination Committee identifies eligible candidates.
2. Board of Commissioners on the basis of Remuneration and Nomination Committee recommendation will nominates the candidates to Shareholders
3. Appointment and succession of the Board of Directors is held at GMS; and
4. Approved candidates will be nominated to OJK for fit and proper test and approve the selected candidates for Bank official

KOMITE PEMANTAU RISIKO

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE PEMANTAU RISIKO
Komite Pemantau Risiko Bank Mantap dibentuk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

PIAGAM KOMITE KOMITE PEMANTAU RISIKO

Charter Komite Pemantau Risiko disusun sebagai pedoman bagi anggota Komite dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Charter* Komite Pemantau Risiko disusun dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan terhadap Perseroan. *Charter* Komite Pemantau Risiko telah disahkan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada 20 Juni 2016. Adapun isi dari *Charter* Komite Pemantau Risiko, memuat dan mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan Umum;
2. Kewenangan;
3. Keanggotaan;
4. Persyaratan Keanggotaan;
5. Tugas dan Tanggung Jawab;
6. Hubungan Kerja;
7. Rapat Komite;
8. Pelaporan;
9. Masa Tugas dan Kompensasi;
10. Kerahasiaan; dan
11. Penutup.

Beberapa pokok pedoman kerja Komite Pemantau Risiko yang diatur dalam *Charter* Komite Pemantau Risiko dijabarkan sebagai berikut.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KOMITE PEMANTAU RISIKO

Berdasarkan *charter*, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan menfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan pemantauan risiko antara lain:

1. Memberikan masukan kepada Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko di bidang pengelolaan *asset and liability*, likuiditas, perkreditan serta operasional sebelum mendapat persetujuan Komisaris;
2. Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan masalah yang manajemen risikonya perlu dibahas;

RISK MONITORING COMMITTEE

RISK MONITORING COMMITTEE BASIS FOR ESTABLISHMENT

Risk Monitoring Committee of Bank Mantap is established based on OJK Regulation No.55/ POJK.03/2016 regarding Implementation of Corporate Governance for Commercial Bank.

RISK MONITORING COMMITTEE CHARTER

Risk Monitoring Committee Charter is prepared as a guideline for the Committee in performing its duties and responsibilities in an efficient, effective, transparent, competent, independent, and accountable way, so it can be accepted by all interested party and compliance with the applicable regulations. Risk Monitoring Committee Charter is prepared with the intention to assist Board of Commissioners in performing monitoring function to the Company. Risk Monitoring Committee Charter is approved and signed by all member of the Board of Commissioners on June 20, 2016. Risk Monitoring Committee Charter content and regulate matters as follows:

1. General Goals;
2. Authority;
3. Membership;
4. Membership Requirements;
5. Duties and Responsibilities;
6. Employment Relationship;
7. Committee Meeting;
8. Reporting;
9. Term of Office and Compensation;
10. Confidentiality; and
11. Conclusion.

Some basic working guidelines of Risk Monitoring Committee are regulated in the Risk Monitoring Committee Charter are described as follows.

RISK MONITORING COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

According to the charter, Risk Monitoring Committee is in charge of and responsible for facilitating the Board of Commissioners in performing its duty and monitoring function of risk monitoring related activities such as:

1. Providing suggestion to the Board of Commissioners in preparation and improvement of risk management related to risk control in management of asset & liability, liquidity, credit and operational with a prior approval from the Board of Commissioners;
2. Conducting discussion with the Board of Directors or working units related to the problems which its risk management requires discussion;

3. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan dalam kegiatan Bank;
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
5. Mempelajari, mengkaji ulang kebijakan dan peraturan-peraturan internal tentang kebijakan manajemen risiko yang dibuat Direksi;
6. Memastikan telah dipertimbangkannya segala risiko yang penting dalam produk-produk Bank Mantap yang baru dan segala dampak adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Mantap;
7. Mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko beserta pedoman pelaksanaannya dan semua perubahan serta penyesuaian kebijakan manajemen risiko;
8. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko;
9. Mengikuti dan mempelajari keputusan-keputusan Komite Manajemen Risiko;
10. Melakukan kajian *draft* laporan triwulan profil risiko Bank Mantap secara individual maupun konsolidasi bersama Komisaris, sehingga laporan triwulan profil risiko Bank Mantap secara individual maupun konsolidasi ke Otoritas Jasa Keuangan telah dibahas dengan Komisaris;
11. Menyampaikan rekomendasi atau masukan kepada Komisaris atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan dengan Direksi, agar Direksi melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen risiko oleh Komite;
12. Secara proaktif menyelenggarakan rapat dengan Direksi Bank Mantap apabila Komite mengantisipasi akan adanya risiko, khususnya apabila ada peristiwa penting, peraturan eksternal yang mempengaruhi di bidang usaha Bank Mantap;
13. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan atas perubahan struktur organisasi yang sedang dijalankan oleh Bank Mantap; dan
14. *Monitoring* adanya informasi negatif terhadap nasabah-nasabah Bank Mantap yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko kredit.

WEWENANG KOMITE PEMANTAU RISIKO

Adapun kewenangan yang dimiliki oleh Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Ketua dan anggota Komite dapat menghadiri rapat *Risk Management* sebagai undangan;
2. Ketua dan anggota Komite dapat meminta laporan-laporan internal yang berkaitan dengan pengendalian risiko dibidang pengelolaan *asset and liability*, perkreditan, treasury, operasional serta penerapan GCG antara lain yang menyangkut:
 - a. Eksposur risiko.
 - b. Repaluhan terhadap kebijakan dan prosedur serta penetapan limit-limit.

RISK MONITORING COMMITTEE AUTHORITY

Risk Monitoring Committee has the following authority::

1. Chairman and members of the Committee can attend Risk Management meeting as invitees;
2. Chairman and members of the Committee can request internal reports regarding risk control in management of asset & liability, credit, treasury, operational as well as GCG implementation, such as:
 - a. Risk exposure
 - b. Policies and procedures compliance as well as limit determination

- c. Realisasi pelaksanaan pengendalian risiko dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.
 - d. Laporan berkala profil risiko Bank secara individul maupun secara konsolidasi kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - e. Laporan penerapan GCG
 - f. Laporan realisasi Rencana Bisnis Bank.
3. Bekerjasama dengan Komite Audit secara umum dan secara khusus untuk meminta Internal Audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap bidang-bidang tertentu yang eksposur risikonya memburuk;
 4. Mensosialisasikan dan memberikan konseling bagi Direksi dan jajarannya dalam rangka implementasi GCG; dan
 5. Melaksanakan komunikasi dengan pihak-pihak atau lembaga eksternal terkait dengan permasalahan GCG dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

STRUKTUR, KEANGGOTAAN DAN KEAHLIAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dengan terjadinya perubahan susunan Dewan Komisaris yang terakhir yaitu sesuai dengan hasil RUPSLB tanggal 15 Mei 2015 maka berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 045/DK/BSHB/VII/2015 tertanggal 31 Juli 2015 tentang Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi telah melakukan penyesuaian susunan Ketua dan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tertanggal 6 Agustus 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, maka struktur keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Risiko
Table of Risk Monitoring Committee Structure, Membership And Expertise

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period	Keahlian / Expertise
Edhi Chrystanto	Ketua merangkap anggota / Chairman and Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Keuangan / Finance
Agus Haryanto	Anggota / Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Public Finance / Public Finance
Sukoriyanto Saputro	Anggota / Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Perbankan / Banking
I Wayan Deko Ardjana	Anggota / Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Hukum dan pengelolaan SDM / Law and Human Capital Management
Endang Wahyudin	Anggota / Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Akuntansi / Accounting
Ketut Santiawan	Anggota Independen / Independent Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Keuangan / Finance
I Putu Santika	Anggota Independen / Independent Member	2015 - sampai saat ini / 2015 - present	Manajemen Risiko / Risk Management

**PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO/
RISK MONITORING COMMITTEE PROFILE**



Edhi Chrystanto

Ketua Komite Pemantau Risiko/Chairman of Risk Monitoring Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile



Agus Haryanto

Anggota/Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile



Sukoriyanto Saputro

Anggota/Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile



I Wayan Deko Ardjana

Anggota/Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile



Endang Wahyudin

Anggota/Member

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Profile can be viewed at the Board of Commissioners Profile



Ketut Santiawan

Anggota Independen /Independent Member

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir di Singaraja pada 24 April 1964, saat ini berusia 52 tahun. Lulusan Universitas Udayana, Bali, Fakultas Teknik Sipil (1983-1989). Diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tertanggal 6 Agustus 2015 yang telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos (d/h PT Bank Sinar Harapan Bali). /Indonesian, domicile in Denpasar, born in Singaraja on April 24, 1964, now 52 years old. Alumni of Universitas Udayana, Bali, Faculty of Civil Engineering (1983-1989). Appointed as member of the Risk Monitoring Committee based on the Decree of the Board of Director Number 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 dated August 6, 2015 as amended by Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning the Formation and Appointment of Members of Committees under PT Bank Mandiri Taspen Post Board of Commissioners (previously PT Bank Sinar Harapan Bali).



I Putu Santika

Anggota Independen /Independent Member

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir di Singaraja pada 03 Juni 1965, saat ini berusia 51 tahun. Lulusan Program Doktor Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya (2010). Diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tertanggal 6 Agustus 2015 yang telah diperbarui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos Nomor: KOM/055/XI/2016 tentang Pembentukan dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos (d/h PT Bank Sinar Harapan Bali). /Indonesian, domicile in Denpasar, born in Singaraja on June 3, 1965, now 51 years old. Alumni of Doctorate Program in Economics Universitas Brawijaya (2010). Appointed as a member of the Risk Monitoring Committee based on the Decree of the Board of Director Number 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 dated August 6, 2015 as amended by Decree of PT Bank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No. KOM/055/XI/2016 concerning the Formation and Appointment of Members of Committees under PT Bank Mandiri Taspen Post Board of Commissioners (previously PT Bank Sinar Harapan Bali).

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Per 31 Desember 2016, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut.

Risk Monitoring Committee's Qualification of Educational Background and Work Experience

Per December 31, 2016, Risk Monitoring Committee's qualification of educational background and work experience are as follows.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Table of Risk Monitoring Committee's Qualification of Educational Background and Work Experience

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	
Edhi Chrystanto	Pasca Sarjana/Magister jurusan <i>Finance</i> / Graduate program of Finance		
Agus Haryanto	Pasca Sarjana/Magister jurusan <i>public finance</i> / Graduate program of Public Finance	Dapat dilihat pada tabel keberagaman Dewan Komisaris pada bab Tata Kelola Perusahaan,	Can be seen on the table of Composition Diversity of The Board of Commissioners on Corporate Governance chapter in this report.
Sukoriyanto Saputro	Sarjana jurusan Agronomi/Bachelor of Agronomy	Dalam Laporan Tahunan ini.	
I Wayan Deko Ardjana	Pasca Sarjana/Magister jurusan Manajemen SDM/Graduate Degree on Human Capital		
Endang Wahyudin	Pasca Sarjana/Magister jurusan Akuntansi/ Graduate Degree on Accounting Ketut Santiawan		

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience		
Ketut Santiawan	Sarjana Teknik Sipil/ Civil Engineering	<i>Account Officer di PT Bank Dagang Bali (1989 – 1994), PT Bank Dagang Bali sebagai kepala marketing lending officer (1994 – 1996), PT Bank Dagang Bali sebagai pemimpin cabang utama (1996 – 2003), PT Bank Dagang Bali sebagai direktur (2003–2004), PT Bank Dagang Bali dalam likuidasi sebagai anggota tim likuidasi (2004 – sekarang), dan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mantap (2009 – saat ini).</i>	Account Officer of PT Bank Dagang Bali (1989 – 1994), Head of marketing lending officer of PT Bank Dagang Bali (1994 – 1996), Head of Main Branch of PT Bank Dagang Bali (1996 – 2003), Director of PT Bank Dagang Bali (2003–2004), Member of liquidation team of PT Bank Dagang Bali in liquidation (2004 – present), Chairman of Risk Monitoring Committee member of Bank Mantap (2009-present)	
I Putu Santika	Doktor Ilmu Ekonomi/ Doctorate Program in Economics	Pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Bank BRI (1990–2012) dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager, Dosen Pascasarjana STIE Triatma Mulya Denpasar- Bali, dan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mantap (2009 – saat ini).	He started her professional career in Bank BRI (1990–2012) until his last position as Senior Manager, Lecturer of Postgraduate program at Triatma Mulya Denpasar-Bali and as member of Risk Monitoring Committee member of Bank Mantap (2009-present)	

INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

RISK MONITORING COMMITTEE INDEPENDENCE

All members of the Risk Monitoring Committee which originated from independent parties has no financial, managerial, share ownership and/or familial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.

Tabel Independensi Komite Pemantau Risiko
Table of Risk Monitoring Committee Independence

Aspek Independensi Aspects of Independence	Edhi Chrystanto	Agus Haryanto	Sukoriyanto Saputro	I Wayan Deko Ardjana	Endang Wahyudin	Ketut Santiawan	I Putu Santika
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi/Has no financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi/Has no managerial relationship with the company, subsidiary company as well as affiliated company	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Aspek Independensi Aspects of Independence	Edhi Chrystanto	Agus Haryanto	Sukoriyanto Saputro	I Wayan Deko Ardjana	Endang Wahyudin	Ketut Santiawan	I Putu Santika
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan/Has no share ownership of the company	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit/Has no familial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or fellow Audit	√	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah/Has no position as political party, functionary and government officer	√	√	√	√	√	√	√

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama 2016, anggota Komite Pemantau Risiko diberikan kesempatan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar sebagai berikut.

COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

In 2016, Risk Monitoring Committee members are given the opportunity to attend and participate in various trainings and seminars as follows.

Nama/Name	Jabatan/Position	Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Competency Development/ Training Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan/Time and Place	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara/ Type of Training and Organizer
Edhi Chrystanto	Ketua/Chairman			
Agus Haryanto	Anggota /Member			
Sukoriyanto Saputro	Anggota /Member			
I Wayan Deko Ardjana	Anggota /Member			
Endang Wahyudin	Anggota /Member			
Ketut Santiawan	Anggota Independen / Independent Member		-	-
I Putu Santika	Anggota Independen / Independent Member		-	-

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Sesuai dengan Piagam Komite Pemantau Risiko, rapat diselenggarakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu bulan yang dipimpin oleh ketua Komite Nominasi dan Remunerasi. Keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Selama tahun 2016, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

RISK MONITORING COMMITTEE MEETING

Frequency and Attendance of Risk Monitoring Committee Meeting

According to Risk Monitoring Committee Charter, Risk Monitoring Committee Meeting shall be organized at least 3 (three) times in 1 (one) month lead by the Chairman of Risk Monitoring Committee. Resolution of the Risk Monitoring Committee Meeting shall be taken by consensus. In 2016, Risk Monitoring Committee holds 12 (one) meeting with attendance detail as follows

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko
Table of Attendance Rate of the Risk Monitoring Committee Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meeting	Kehadiran Anggota Attendance	Percentase Percentage
Edhi Chrystanto*	Ketua merangkap anggota/ Chairman and Member	12	11	92%
Agus Haryanto*	Anggota/ Member	12	11	92%
Sukoriyanto Saputro*	Anggota / Member	12	11	92%
I Wayan Deko Ardjana*	Anggota / Member	12	10	83%
Endang Wahyudin*	Anggota / Member	12	12	100%
Ketut Santianwan**	Anggota Independen / Independent Member	12	7	58%
I Putu Santika**	Anggota Independen / Independent Member	12	6	50%

* Rapat dilaksanakan di Jakarta dan Denpasar/Meeting conducted in Jakarta and Denpasar

** Rapat dilaksanakan di Denpasar/Meeting conducted in Denpasar

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2016, tanggal pelaksanaan, Agenda rapat dan Peserta rapat Komite Pemantau Risiko, sebagai berikut.

Risk Monitoring Committee Meeting Agenda

As for agenda, date of meeting, and attendees of meeting of the Risk Monitoring Committee Meeting in 2016 are as follows.

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko
Table of Risk Monitoring Committee Meeting Agenda

No.	Tanggal Rapat/Lokasi Date/Place of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee
1.	8 Januari 2016 (Jakarta)/ January 8, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris; 4. Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners; 4. Others.	Hadir/ Present: • Edhi Chrystanto • Endang Wahyudin Tidak Hadir/ Absentee: • Sukoriyanto Saputro • I Made Wiratmika • Edward Tomuara P.H.L Tobing • Ardi Purboyo
2.	25 Februari 2016 (Denpasar)/ January 8, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners and others.	LENGKAP/ COMPLETE
3.	17 Maret 2016 (Jakarta)/ March 17, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners and others.	Tidak Hadir/Absentee: • I Made Wiratmika • Edward Tomuara P.H.L Tobing • Ardi Purboyo

No.	Tanggal Rapat/Lokasi Date/Place of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee
4.	13 April 2016 (Denpasar)/ April 13, 2016 (Denpasar)	1. Pembahasan <i>Top Letters Audit</i> ; 2. Rencana kerja Komite Audit; 3. Lain-lain. 1. Discussion of Top Letters Audit; 2. Work Plan of the Audit Committee; 3. Others.	LENGKAP/ COMPLETE
5.	16 Mei 2016 (Jakarta)/ May 16, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners and others.	Kecuali/ Except: • I Made Wiratmika • Edward Tomuara P.H.L Tobing • Ardi Purboyo
6.	1 Juni 2016 (Denpasar)/ June 1, 2016 (Denpasar)	1. Pembahasan perencanaan pemenuhan <i>Human Capital</i> ; 2. Pengembangan IT untuk memenuhi kebutuhan Bank Mantap; 3. Persentasi Temuan KAP (Kantor Akuntan Publik). 1. Discussion on Human Capital fulfillment plan 2. IT development to meet Bank Mantap needs 3. Presentation on KAP (Public Accountant Office) Finding	LENGKAP/ COMPLETE
7.	28 Juli 2016 (Denpasar)/ July 28, 2016 (Denpasar)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris; 4. Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners 4. Others.	LENGKAP/ COMPLETE
8.	29 Agustus 2016 (Jakarta)/ August 29, 2016 (Jakarta)/August 29, 2016 (Jakarta)	1. Rapat Komite Audit; 2. Rapat Komite Pemantau Risiko; 3. Rapat Dewan Komisaris Lain-lain. 1. Meeting of Audit Committee; 2. Meeting of Risk Monitoring Committee; 3. Meeting of the Board of Commissioners and others.	Tidak Hadir/ Absentee: • I Wayan Deko Ardjana • I Made Wiratmika • Edward Tomuara P.H.L Tobing • Ardi Purboyo
9.	22 September 2016 (Denpasar)/ September 22, 2016 (Denpasar)	1. <i>Pembahasan Business Retail, Mikro dan Pensiun</i> ; 2. Persentasi Komite Audit. 1. Discussion on Retail, Micro and Pension Business 2. Presentation of Audit Committee.	LENGKAP/ COMPLETE

No.	Tanggal Rapat/Lokasi Date/Place of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendee
10.	20 Oktober 2016 (Denpasar)/ October 20, 2016 (Denpasar)	<ol style="list-style-type: none"> Penyampaian <i>performance Bank</i> oleh Anggota Komite Audit (Bpk. Made Wiratmika); Penyampaian Materi pokok-pokok Hasil Audit dari <i>Division Head Internal Audit</i> (Bpk. Ardi Purboyo); Penyampaian permasalahan dan perkembangan perkara Hukum (Bpk. Edward Tomuara P.H.L Tobing). <ol style="list-style-type: none"> Presentation of Bank performance by a member of Audit Committee (Mr. Made Wiratmika); Presentation of Audit Result subject matter from Division Head of Internal Audit Division (Mr. Ardi Purboyo) Presentation of lawsuit development (Mr. Edward Tomuara P.H.L Tobing). 	Tidak Hadir/Absentee: Agus Haryanto
11.	24 November 2016 (Jakarta)/ November24, 2016 (Jakarta)	<ol style="list-style-type: none"> Rapat Komite Audit; Rapat Komite Pemantau Risiko; Rapat Dewan Komisaris; Lain-lain. <ol style="list-style-type: none"> Meeting of Audit Committee; Meeting of Risk Monitoring Committee; Meeting of the Board of Commissioners and others. 	Tidak Hadir/Absentee: <ul style="list-style-type: none"> I Made Wiratmika Edward Tomuara P.H.L Tobing Ardi Purboyo
12.	20 Desember 2016 (Denpasar)/ December 20, 2016 (Denpasar)	<ol style="list-style-type: none"> Penyampaian Materi <i>Performance Bank</i> oleh Anggota Komite Audit; Penyampaian Materi Pokok-Pokok Hasil Audit dari <i>Division Head Internal Audit</i>; Penyampaian Permasalahan dan Perkembangan Perkara Hukum. <ol style="list-style-type: none"> Presentation of Bank performance by a member of Audit Committee Presentation of Audit Result subject matter from Division Head of Internal Audit Division Presentation of lawsuit development 	Tidak Hadir/ Absentee: Edward Tomuara P.H.L Tobing

PENILAIAN KINERJA DAN LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE PEMANTAU RISIKO TAHUN 2016

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Selama tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain:

- Pendalaman atas produktivitas cabang, kompetensi karyawan melalui pendidikan agar dapat mendorong pencapaian kinerja di masa yang akan datang;
- Pendalaman atas pertumbuhan *year on year* (YoY) masih terjadi *negative growth*, struktur dana yang masih didominasi dana mahal, penyimpangan-penyimpangan yang berpotensi menimbulkan beberapa risiko;

PERFORMANCE ASSESSMENT AND BRIEF REPORT ON THE RISK MONITORING COMMITTEE ACTIVITIES IN 2016

Board of Commissioners assumes that the Risk Monitoring Committee has effectively performed their duties.

In 2016, Risk Monitoring committee has implemented designated work programs in the form of several activities, such as:

- Heightening study of branch office productivity, employees competency through education to increase performance achievement in the future;
- Heightening study of *year on year* (YoY) growth because of negative growth occurrence, fund structure violations which are potentially led to several risks;

3. Pendalaman atas pertumbuhan giro yang bersifat tidak permanen yang tidak mendorong pencapaian target dan standar kinerja yang bagi *Account Officer*;
4. Pendalaman atas strategi dan langkah-langkah Direksi dalam mencapai target di tahun 2016;
5. Pendalaman atas strategi Direksi dalam mengoptimalkan peran *Account Officer* sebagai ujung tombak dalam pencapaian kinerja.

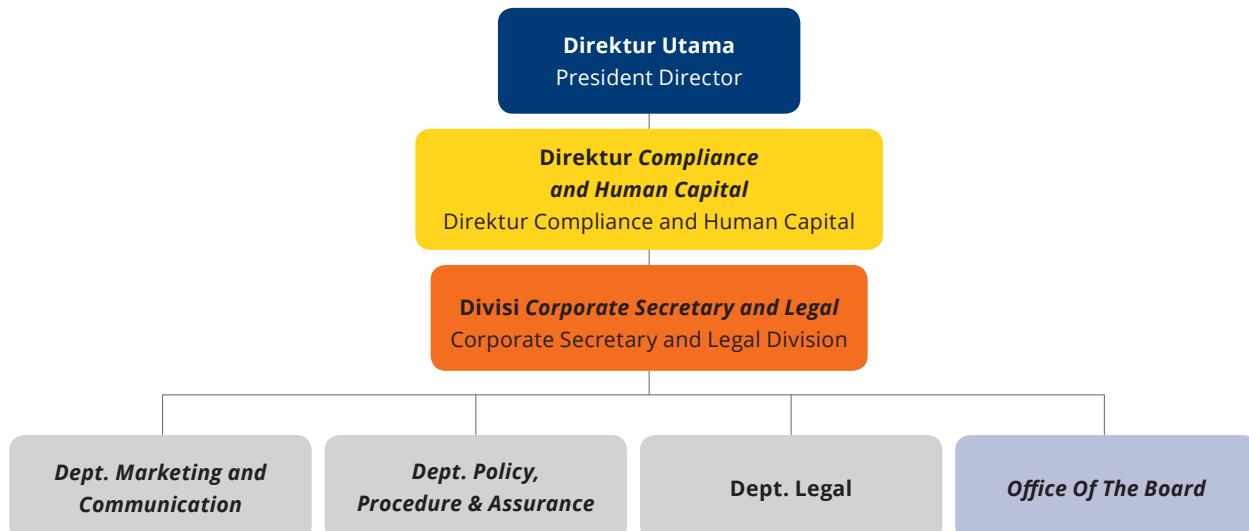
SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan publikasi mengenai aktivitas Bank dan memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi mengenai hal-hal terkait tata kelola perusahaan dan tindakan korporasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memonitor kepatuhan Bank terhadap peraturan serta sebagai penghubung antara Bank Mantap dengan *stakeholders*.

DASAR PENGANGKATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris perusahaan diangkat pada tanggal 30 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No.0188/KP-Dir/SK/DCLHC/BSHB/VII/2015 tanggal 9 Juli 2015.

STRUKTUR SEKRETARIS PERUSAHAAN



FUNGSI DAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam sebuah perusahaan, Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting untuk mengelola komunikasi antara perusahaan dengan pihak internal maupun eksternal, menjalin *relationship* secara berkesinambungan dan mendukung dan menjaga citra perusahaan selalu positif.

3. Heightening study of non-permanent current accounts growth that affects target achievement and current accounts and performance standard for Account Officer;
4. Heightening study of the Board of Director strategies and steps to accomplish targets in 2016;
5. Heightening study of the Board of Director strategies in Account Officer's role optimization as frontline in accomplishing performance achievement.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is in charge of and responsible for Bank activities publication and sustaining consistency and transparency regarding good corporate governance and corporate action. Corporate Secretary is also responsible for monitoring Bank's compliance with regulations as well as acting as liaison between Bank Mantap and stakeholders.

BASIS APPOINTMENT OF CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is appointed on July 20, 2015 based on Decree No.0188/KP-Dir/SK/DCLHC/BSHB/ VII/2015 dated July 9, 2015.

STRUCTURE OF CORPORATE SECRETARY

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CORPORATE SECRETARY

In a company, Corporate Secretary has an important role to manage communication between the company and internal or external parties, manage sustainable relationship as well as support and maintain the company's positive image.

Secara garis besarnya tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dalam Bidang *Marketing and Communication*:
 - a. *Corporate communication*, membangun komunikasi yang baik dengan *stakeholder* dan menjaga konsistensi pesan dan citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat seraya menjaga agar informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum;
 - b. Komunikasi Internal, untuk menjembatani komunikasi antara manajemen/perusahaan dengan karyawan, secara timbal balik sehingga setiap kebijakan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh seluruh karyawan;
 - c. Komunikasi Eksternal, untuk memperkenalkan perusahaan kepada seluruh masyarakat beserta produk-produknya dengan menggunakan media komunikasi *above and below the line*;
 - d. *Media Relation*, menjalin komunikasi yang baik dengan media sebagai bagian dari strategi komunikasi dalam penyampaian publikasi maupun kegiatan perusahaan melalui media massa
 - e. *Corporate Social Responsibility*, sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dengan menyisihkan sebagian keuntungan bagi pemeliharaan lingkungan hidup maupun untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - f. Donasi dan *Sponsorship*, merupakan kegiatan untuk memperkenalkan perusahaan melalui kegiatan yang berefek timbal balik saling menguntungkan diantara para pihak maupun yang kegiatan yang bersifat sosial berupa bantuan.
 - g. Secara eksternal mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga dan instansi terkait, dan secara internal mengembangkan sinergi dengan seluruh jajaran unit kerja dalam kerangka *Good Corporate Governance*, etika bisnis dan etika kerja
2. Dalam Bidang Kebijakan dan Strategi:
Meyakini dan memastikan bahwa penyusunan kebijakan dan strategi Kesekretariatan Korporasi serta telah disusun dan dipelihara secara akurat, berkesinambungan dan tepat waktu, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - a. Menciptakan *policy* dan prosedur internal yang berasal dari ketentuan eksternal;
 - b. memberikan dukungan dan memastikan bahwa dokumentasi korporasi Perseroan telah disusun dan dipelihara secara akurat, berkesinambungan dan tepat waktu;
 - c. Bertindak sebagai *liaisons officer* antara Perseroan dengan institusi/regulator ketentuan Perundang undangan, instansi terkait lainnya dan masyarakat;
 - d. Memastikan bahwa kebijaksanaan Direksi telah sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, sesuai dengan Ketentuan Perundang undangan dan mendokumentasikan serta mengkomunikasikannya ke unit kerja yang berwenang; dan

In general, duties and responsibilities of company secretary is as follows:

1. In Marketing and Communication:
 - a. Corporate communication, building good communication with stakeholder and maintaining message consistency and positive image in public as well as maintaining delivered message conform to the law
 - b. Internal communication, as liaison between management/company and employees mutually so that the company's policies
 - c. External Communication, introducing company to public along with its products through above and below the line communication media;
 - d. Media Relation, maintaining good communication with media as part of communication strategies in delivering issues as well as the company's activity through mass media
 - e. Corporate Social Responsibility as a form of company responsibility to environment by reserving a part of the company's profit for environment sustainability or social activities.
 - f. Donation and Sponsorship, activities to introduce the company through mutually beneficial activities between related parties as well as social activities in the form of charity.
 - g. Developing external cooperation with third parties or related institution and developing synergies internally with all of work units on Corporate Governance framework, business ethics and work ethics
2. Policy and Strategy:
Believe in and make sure that the preparation of policies and strategies of Corporate Secretariat is compiled and maintain accurately, sustainable and timely, including but not limited to:
 - a. Establishing internal policies and procedures from external source;
 - b. Supporting and ensuring the corporate documentation is compiled and maintained accurately, sustainable and in timely manner;
 - c. As a liaison officer between the Bank and institution/regulator of regulations, other related institution and public;
 - d. Ensuring the Board of Directors' policy in line with the provision of regulations, in line with the provision of law and documented and communicate it to the related work unit; and

- e. Memonitor perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap kebijakan-kebijakan Perseroan sehingga dampak risiko (bisnis dan teknis) dapat teridentifikasi dan diselesaikan dalam waktu singkat.
3. Dalam bidang Aksi Korporasi:
Meyakini dan memastikan bahwa pelaksanaan aksi korporasi telah dilaksanakan dengan akurat dan tepat waktu, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
- Berkoordinasi dengan unit kerja *Compliance* dan/ atau unit kerja terkait lainnya di Kantor Pusat terkait dengan rencana aksi korporasi Perseroan;
 - Memberikan input atas kegiatan aksi korporasi Perseroan dan memastikan bahwa aksi korporasi Perseroan telah sesuai dengan aturan/hukum yang berlaku;
 - Bertindak sebagai *supporting* data dalam menyiapkan serta menyajikan materi pelaksanaan aksi korporasi Perseroan;
 - Mengamankan kebijakan-kebijakan manajemen dan memastikan bahwa kebijakan tersebut telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan ketentuan internal yang berlaku;
 - Memformulasikan kebijakan-kebijakan Perseroan untuk mengatasi hal-hal yang secara potensial dapat berdampak pada reputasi Perseroan (*early warning system*).
4. Dalam Bidang Kerumahtanggaan dan Kesekretariatan Korporasi:
Meyakini dan memastikan bahwa pengelolaan *Office of The Board* Korporasi telah dikelola dan dipelihara secara akurat, berkesinambungan dan tepat waktu, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
- Menatalaksanakan *Office of The Board* yang mencakup memastikan ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan bagi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk memastikan kehadiran peserta Rapat Direksi agar kuorum dapat tercapai sehingga keputusan yang dihasilkan *legitimate* dan *credible*;
 - Melaksanakan Protokoler terhadap Pengurus maupun tamu Pengurus Perseroan;
 - Menatalaksanakan *House Hold* Perseroan;
 - Menatalaksanakan administrasi Perseroan dan administrasi Pengurus Perseroan; dan
 - Melaksanakan *Corporate Event* secara berkala maupun insidental.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

BAMBANG TEGUH PRAMUSINTO

Warga Negara Indonesia, usia 56 tahun lahir di Jakarta pada tanggal 23 Januari 1960. Menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada fakultas hukum Universitas Indonesia (1985) jurusan hukum perdata, dan Magister Hukum (LL.M) American University-Washington College Of Law (1996). Diangkat sebagai Dekretaris Perusahaan sejak 30 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/0080/2016 taggal 11 April 2016.

- e. Monitoring the change in every Company's policies in order to identify the risk (business and technical) and resolved as soon as possible.

3. Corporate action:

Believe in and make sure that the implementation of corporate action is conducted accurately and in timely manner, including but not limited to:

- Coordinating with Compliance work unit and/or other related work unit at Head Office related to Company's corporate plan;
- Providing input regarding corporate action and make sure that corporate action is in accordance with applicable regulation/law;
- Acts as supporting data on preparing and presenting implementation of corporate action implementation;
- Securing management policies and ensuring the policies is in compliance with applicable law and internal regulation;
- Formulating company policies to resolve potentially effecting action company's reputation (early warning system).

4. Household and Corporate Secretariat

Believe in and make sure Corporate Office of The Board management is maintained accurately, sustainable and in timely manner, including but not limited to:

- Conducting Office of The Board management, including providing information availability required by the Board of Commissioners and Board of Director in the decision making process, including make sure attendees of the Board of Director meeting is in quorum so that the decision of the meeting is legitimate and credible;
- Implement the protocol to the management or guest of the management
- Conducting Corporate House Hold
- Conducting company's administration and company official's administration; and
- Conducting corporate event periodically or incidentally.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

BAMBANG TEGUH PRAMUSINTO

Indonesia citizen, 56 years old, born in Jakarta on January 23, 1960. Graduate from Faculty of Law undergraduate program Universitas Indonesia (1985) and Master of Law (LL.M) American University-Washington College Of Law (1996). He's appointed as Corporate Secretary by the Decree No. SKD.CHC/0080/2016 dated April 11, 2016.

RIWAYAT JABATAN SINGKAT SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Bank Mantap, beliau memulai karir profesional sebagai staf di Bank Bumi Daya sejak tahun 1986 hingga tahun 1999 di bidang *Recovery Credit*, Cabang dan Sub Urusan Hukum Biro Direksi. Setelah proses merger BBD kedalam Bank Mandiri, beliau menjabat sebagai *profesional staff legal group* serta pernah ditugaskan di *Corporate Secretary Group*, unit kerja *office of the board* pada tahun 2003 sampai dengan 2005, selama berkarir di Bank mandiri telah mendapatkan penugasan dalam berbagai project antara lain sebagai anggota *IPO Working Team* dan Tim Transisi *Bank Joint Venture*, Berkarir di Bank Mandiri hingga tahun 2015 dengan jabatan terakhir Departemen *Head Capital Market Assurance, Corporate Secretary Group*.

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan wajib memiliki pengetahuan yang baik di bidang hukum, akuntansi, kesekretariatan dan komunikasi. Selain itu mampu menjaga kerahasiaan perusahaan terkait informasi internal Bank. Dalam mendukung tugas sebagai sekretaris perusahaan, telah mengikuti berbagai training dan sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi diantaranya *training internalisasi Mandiri employee* yang dilaksanakan pada 14 Juni 2016 bertempat di Jakarta dan pendidikan *manager as coach level 4* yang dilaksanakan pada 21 Juni 2014, bertempat di Jakarta, serta *training* tentang GCG yang dilaksanakan pada 24 Februari 2000, bertempat di Jakarta.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2016

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan antara lain:

1. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Februari 2016;
2. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Oktober 2016;
3. Penyusunan *Annual Report* tahun 2015;
4. Mengatur pelaksanaan Penandatangan Perjanjian Kerjasama dengan Mitra Bank;
5. Kompilator dalam penyusunan peraturan perusahaan sesuai Arsitektur Kebijakan, dan ditahun 2015 terdapat 44 buku Standar prosedur yang telah dikompilasi;
6. Pelaksanaan *media gathering* dan *press release*, yang pada 2016 telah terselenggara sebanyak 17 kali;
7. Melaksanakan fungsi kesekretariatan dalam pelaksanaan rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris;
8. Melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* baik untuk lingkungan hidup maupun kemasyarakatan;
9. Pembuatan materi komunikasi audio dan visual; dan
10. Melaksanakan publikasi materi iklan korporasi selama tahun 2016.

BRIEF RESUME OF CORPORATE SECRETARY

Before appointed as Corporate Secretary of Bank Mantap, he started his professional career as staff at Bank Bumi Daya since 1986 until 1999 on Recovery Credit, Branch and Sub-Legal Affair Bureau of Director. After BBD merger to Bank Mandiri, he acted as professional staff legal group and appointed as Corporate Secretary Group, office of the board work unit from 2003 until 2005, during his career in Bank Mandiri, he's appointed and worked on several projects, such as member of IPO Working Team, and Transition Team of Bank Joint Venture, his last position in Bank Mandiri was Head of Department of Capital Market Assurance, Corporate Secretary Group until 2015.

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM OF CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary must have sound knowledge in legal, accounting and secretarial, and communication affairs. In addition, he must be able to maintain confidentiality related to the Bank's internal information. In supporting his role as Corporate Secretary, he actively attends numerous training and certification for competency development, such as Internal Training of Mandiri Employees on June 14, 2016 in Jakarta and program of managerial as coach level 4 on June 21, 2014 in Jakarta, as well as GCG Training on February 24, 2000 in Jakarta.

DUTIES OF CORPORATE SECRETARY IN 2016

In 2016, Corporate Secretary conducts several activities, such as:

1. Annual General Meeting dated February 26, 2016.
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 31, 2016
3. Annual Report Compilation 2015.
4. Signing of Cooperation Agreement with partner of the Bank
5. As compiler in company's policy preparation according to the Policy Architecture and there're 44 books of compiled standard procedure in 2015
6. Conducting 17 times media gathering and press release in 2016
7. Conducting Secretariat function on Board of Director Meeting and Board of Commissioners Meeting
8. Conducting Corporate Social Responsibility activities, environment and social activities.
9. Making audio and visual communication material
10. Publishing corporate advertising materials during 2016.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Komite-komite yang bertugas untuk memberikansaran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko (KMR) bertugas memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang meliputi rekomendasi penyusunan kebijakan manajemen risiko, penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*, penilaian efektivitas penerapan kerangka manajemen risiko sesuai SK Direksi No. SKD/001A/IX/2015 tertanggal 7 September 2015 perihal Pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR) Bank.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko berdasarkan SK Direksi No. SKD/001A/IX/2015 tertanggal 7 September 2015 perihal Pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR) Bank adalah sebagai berikut.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In performing their duties, Board of Directors is assisted by Company Secretary and Committees who are responsible for providing advice and recommendation related to policies and the Board of Directors direction.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee (KMR) responsible for providing advice to the President Director covering recommendation on risk management policy preparation, determining risk appetite and risk tolerance, evaluation on risk management framework implementation according to Decree of the Board of Directors No. SKD/001A/IX/2015 dated September 7, 2015 regarding Formation of Risk Management Committee (KMR) of the Bank.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Structure and Membership of Risk Management Committee according to Decree of the Board of Directors No. SKD/001A/IX/2015 dated September 7, 2015 regarding Formation of Risk Management Committee (KMR) of the Bank is as follows.

Jabatan Position	Dijabat Oleh Chaired by	Status Hak Suara Voting Right Status
Ketua (merangkap Anggota)/ Chairman (and Member)	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> /Director of Finance and Risk Management	
Anggota Tetap (Direksi)/Permanent Member (the Board of Directors)	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> /Director of Compliance and Human Capital Direktur <i>Bussiness</i> / Director of Business Direktur <i>IT, Network and Operation</i> /Director of IT, Network and Operation	Mempunyai hak suara/ Possess the voting right
Anggota Tetap (Pejabat Eksekutif)/ Permanent Member (Exclusive Officer)	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> /Director of Procurement, Pension and Wealth Management <i>Division Head SKAI</i> / Head of SK AI Division <i>Division Head Business Developmenet, Sales and Performance Management</i> /Head of Business Developmenet, Sales and Performance Management Division	
Anggota Tidak Tetap/Non-Permanent Member	Semua Dept Head, diluar anggota tetap/All of Department Head, other than the permanent members	Tidak mempunyai hak suara/Possess no voting right
Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)/Secretary (and Permanent Member)	<i>Division Head Risk Management</i> /Head of Risk Management Division	

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko bertugas menentukan strategi, kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, mengawasi pelaksanaanya, mengembangkan budaya manajemen risiko serta memastikan adanya sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko di seluruh Bank Mantap

PENILAIAN KINERJA, PELAKSANAAN TUGAS DAN RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dijalankan melalui mekanisme pengambilan keputusan dalam rapat.

Direksi berpendapat bahwa Komite Manajemen Risiko telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Manajemen Risiko melakukan pertemuan berkala atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang 2016, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat dengan penjelasan sebagai berikut.

DETAILS ON DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk management Committee is responsible for determining Risk Management strategy, policy and procedure, monitoring Risk Management implementation, developing Risk Management culture as well as ensuring adequate human capital for risk management implementation on all of Bank Mantap branch.

PERFORMANCE ASSESSMENT, IMPLEMENTATION OF DUTIES AND MEETING OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Implementation of Risk Management Committee is carried out in decision making mechanism in the meeting.

Board of Directors assumes that the Risk Management Committee has effectively performed their duties.

Frequency and Attendance of Risk Management Committee Meeting

In performing their duties, Risk Management Committee conducts periodic meeting or when deemed necessary. In 2016, Risk Management Committee meeting is conducted 3 (three) times with details as stated below.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko
Table of Attendance Rate of the Risk Management Committee Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meeting	Jumlah Rapat Number of Meeting	Percentase Percentage
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> /Director of Finance and Risk Management	3	3	100%
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> / Director of Compliance and Human	3	3	100%
Nurkolis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> /Director of Business	3	3	100%
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> /Director of IT, Network and Operation	3	3	100%
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension	3	3	100%
Ardi Purboyo	Division Head SKAI/Head of SK AI Division	3	3	100%
Fahlewi Husin Nasution	Division Head <i>Business Development, Sales and Performance Management</i> /Head of Business Development, Sales and Performance Division	3	3	100%

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meeting	Jumlah Rapat Number of Meeting	Percentase Percentage
Erwin Dwi Kusuma	Division Head Risk Management/ Head of Risk Management Division	3	3	100%

Agenda Rapat Komite Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2016, tanggal pelaksanaan, Agenda rapat dan Peserta rapat Komite Manajemen Risiko, sebagai berikut.

Agenda of Risk Management Committee Meeting

As for agenda, date of meeting, and attendee of meeting of the Risk Management Committee Meeting in 2016 are as follows.

Tabel Agenda Rapat Komite Manajemen Risiko

Table of Agenda of the Risk Management Committee Meeting

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Agenda	Peserta Rapat Attendee
1	15 Maret 2016/ March 15, 2016	Pembahasanan <i>Risk, Threshold, Trigger and Action</i> (RTTA)/Discussion on Risk, Threshold, Trigger and Action (RTTA)	Josephus K.T Ida Ayu Kade Karuni Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ardi Purboyo Fahlewi H.N Erwin Dwi Kusuma
2	30 Maret 2016/ March 20, 2016	<i>Top Ten Risk</i> Kredit dan Operasional/Top Ten Risk of Credit and Operational	Josephus K.T Ida Ayu Kade Karuni Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ardi Purboyo Fahlewi H.N Erwin Dwi Kusuma
3	11 April 2016/ April 11, 2016	Pembahasan pembobotan profil risiko/Discussion on risk profile weighting	Josephus K.T Ida Ayu Kade Karuni Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ardi Purboyo Fahlewi H.N Erwin Dwi Kusuma

KOMITE KREDIT

Komite Kredit adalah komite operasional yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan jenis kredit yang ditetapkan oleh Direksi, dasar kerja Komite kredit berdasarkan Surat Edaran Direksi No.0019/KP-DIR/SE/BSHB/IV/2012. Untuk perbaikan tata kelola pekreditan, Bank Mantap sedang melakukan penyempurnaan pada struktur dan keanggotaan Komite kredit termasuk terhadap tugas dan wewenangannya dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi terkait Komite Kredit.

CREDIT COMMITTEE

Credit Committee is a committee established to assist the Board of Directors in evaluating or determining loan application for the amount and type of credit determined by Board of Directors, the Committee's operation is based on the Board of Directors Circular Letter No.0019/KP-DIR/SE/ BSHB/IV/2012. Towards the improvement of Credit Governance, Bank Mantap is perfecting the structure and membership of Credit Committee, including the Committee's duties and responsibilities through releasing Decree of the Board of Director regarding Credit Committee.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE KREDIT

Tingkat Komite Kredit Bank

1. Komite Kredit Tingkat Cabang terdiri dari:
 - a. Komite kredit Level 1
Kepala Cabang Pembantu (KCP/KCM/WBM)
 - b. Komite Kredit Level 2, terdiri atas:
 - 1) Kepala Cabang
 - 2) *Credit Risk Analyst*
2. Komite Kredit Tingkat Unit Kerja
Komite Kredit Level 3
 - 1) Kepala Bagian Kredit
 - 2) Kepala Bagian *Risk Management*
3. Komite Kredit level Direksi
 - a. Komite Kredit Level 4
 - 1) Direktur kredit/Bisnis
 - 2) Direktur *Risk management*
 - b. Komite Kredit Level 5 diatur sebagai berikut:
 - 1) Direktur Utama
 - 2) Seluruh Direktur bidang (kecuali direktur kepuatan)
4. Komite Kredit Level 6 diatur sebagai berikut
 - a. Pemutusan kredit yang melampaui *in-house* limit Bank merupakan wewenang Komite Kredit Level 6. Keputusan tersebut secara periodik bulanan dilaporkan kepada Dewan Komisaris oleh unit bisnis selaku pengusul.
 - b. Permohonan kredit oleh Pihak Terkait harus dimintakan persetujuan Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengendalian intern.
 - c. Keputusan dan proses persetujuan atau penolakan kredit harus diselesaikan dalam waktu yang wajar dan layak/lazim serta sesuai ketentuan yang berlaku di Bank melalui tahapan/proses sejak dokumentasi permohonan kredit dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) kredit sampai dengan batas wewenang Komite Kredit Level 1, maksimal 3 hari kerja.
 - 2) Kredit sampai dengan batas wewenang Komite Kredit Level 2 maksimal 5 hari kerja.
 - 3) Kredit sampai dengan batas wewenang Komite Kredit Level 3, maksimal 10 hari kerja
 - 4) Kredit sampai dengan batas wewenang Komite Kredit Level 4, maksimal 12 hari kerja.
 - 5) Kredit sampai dengan batas wewenang Komite Kredit Level 5, maksimal 15 hari kerja
 - 6) Kredit sampai dengan batas wewenang Komite Kredit Level 6, maksimal 20 hari kerja

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KREDIT

A. Kewenangan Komite Kredit

Komite kredit berwenang untuk merekomendasikan dan atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, perpanjangan dan atau restrukturisasi) yang dikelola bisnis unit sesuai limit kewenangan,

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF CREDIT COMMITTEE

The Bank's Credit Committee Level

1. Credit Committee, Level Branch consists of:
 - a. Credit Committee Level 1
Head of Sub-Branch (KCP/KCM/WBM)
 - b. Credit Committee Level 1, consists of:
 - 1) Head of Branch
 - 2) Credit Risk Analyst
2. Credit Committee, Level Work Unit
Credit Committee Level 3
 - 1) Head of Credit Division
 - 2) Head of Risk Department Division
3. Credit Committee, Level Board of Directors Level
 - a. Credit Committee Level 4
 - 1) Director of Credit/Business
 - 2) Director of Risk management
 - b. Credit Committee Level 5 is determined as follows:
 - 1) President Director
 - 2) All of Directors (except Director of Compliance)
4. Credit Committee Level 6 is determined as follows:
 - a. Loan approval for credit beyond the Bank's in-house limit is Credit Committee Level 6 authority. The decision is reported to the Board of Commissioners monthly by business unit proposer.
 - b. Loan application by the related party must request the approval of the Board of Commissioners as part of the internal control functions..
 - c. Credit decision and approval or denial must be resolved within reasonable time and in a decent/common way as well as complies with the Bank's applicable regulation through documentation of loan application stage/process as stated in the following conditions:
 - 1) Credit up to the limits of Credit Committee Level 1 authority, maximum of 3 work days.
 - 2) Credit up to the limits of Credit Committee Level 2 authority, maximum of 5 work days.
 - 3) Credit up to the limits of Credit Committee Level 3 authority, maximum of 10 work days
 - 4) Credit up to the limits of Credit Committee Level 4 authority, maximum of 12 work days.
 - 5) Credit up to the limits of Credit Committee Level 5 authority, maximum of 15 work days
 - 6) Credit up to the limits of Credit Committee Level 6 authority, maximum of 20 work days

DETAILS ON DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CREDIT COMMITTEE

A. Credit Committee Authority

Credit Committee is authorized to recommend or decide the provision of credit (new, additional, decrease and or restructure) managed by business unit according to the limit of authority, including decision/modification

termasuk penetapan/perubahan struktur kredit. Struktur kredit termasuk namun tidak terbatas pada limit kredit, tujuan/obyek pembiayaan, jenis kredit, sifat kredit, jangka waktu kredit, *grace period*, porsi pembiayaan, syarat kredit/covenant, dan agunan kredit.

B. Penanganan restrukturisasi kredit didasarkan pada penilaian kelayakan kredit dengan memperhatikan risiko dan pendapatan kredit yang akan diterima melalui upaya penyelamatan tersebut. Upaya ini dimaksudkan untuk:

1. meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bagi Bank,
2. menyelamatkan kembali kredit yang ada agar menjadi lancar kembali, serta
3. memperbaiki kualitas usaha nasabah

C. Momentum restrukturisasi kredit hendaknya digunakan oleh Bank untuk memperkuat posisi tawar (*bargaining position*) Bank, diantaranya melalui:

1. meninjau kembali (*review*) ketentuan dan syarat-syarat kredit;
2. review kondisi agunan, diantaranya:
 - a. menyempurnakan pengikatan agunan;
 - b. meningkatkan nilai pengikatan agunan; atau
 - c. menambah agunan kebendaan atau non kebendaan

PENILAIAN KINERJA, PELAKSANAAN TUGAS DAN RAPAT KOMITE KREDIT

Rapat merupakan pengambilan keputusan pemberian kredit dan merupakan perwujudan dari pelaksanaan tugas Komite Kredit.

Direksi berpendapat bahwa Komite Kredit telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Kredit
Sepanjang tahun 2016, telah dilaksanakan rapat komite Kredit sebanyak 254 kali, yang keseluruhannya adalah untuk tujuan memutuskan pemberian kredit baik itu kredit baru, tambahan, penurunan, perpanjangan ataupun restrukturisasi. Tingkat kehadiran anggota Komite Kredit selama tahun 2016 sangat baik.

ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT COMMITTEE (ALCO)

Asset Liability Management Committee (ALCO) bertugas memberikan rekomendasi dalam menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mencukupi kebutuhan likuiditas dan meminimalisasi *idle funds* sesuai SK Direksi No.SKD/001B/IX/2015 tertanggal 7 September 2015 perihal Asset Liability Committee (ALCO).

of credit structure. Credit structure includes but not limited to credit limit, financing goals/object, type of credit, time period, grace period, financing portion, term of credit/covenant and collateral.

B. Credit restructuring is based on credit rating with regard to risk and receivable credit income from the rescue attempt. This effort is intended to:

1. Minimization of the Bank's potential losses,
 2. Saving existing credit in order to obtain current credit, as well as
 3. Improvement of customer's business quality
- C. Credit restructuring is an opportunity to strengthening the Bank's bargaining position, particularly through:
1. Reviewing credit's term and conditions
 2. Reviewing collateral condition, such as:
 - a. Improving collateral binding;
 - b. Increasing collateral binding amount; or
 - c. Increase cash collateral or non-cash collateral.

PERFORMANCE ASSESSMENT, IMPLEMENTATION OF DUTIES AND MEETING OF CREDIT COMMITTEE

Meeting is conducted as a decision making process on credit grant and a manifestation of the duties of Credit Committee.

Board of Directors assumes that the Credit Committee has effectively performed their duties.

Frequency and Attendance of Credit Committee Meeting
In 2016, Credit Committee Meeting is conducted 254 times; all of the meeting's purpose are to decide credit grant, either new, additional, decrease, extension or restructuring. Attendance level of Credit Committee member in 2016 is excellent.

ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT COMMITTEE (ALCO)

Asset Liability Management Committee (ALCO) is responsible for providing recommendation on decision and evaluation of liquidity management policies and strategy to maintain liquidity in accordance with the applicable regulation, sufficing liquidity needs and minimizing idle fund according to Decree of the Board of Directors No. SKD/001B/IX/2015 dated September 7, 2015 regarding Asset Liability Committee (ALCO)

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN ALCO

Struktur dan keanggotaan Komite Kredit berdasarkan SK Direksi No.SKD/001B/IX/2015 tertanggal 7 September 2015 adalah sebagai berikut

Jabatan Position	Dijabat Oleh Chaired by	Status Hak Suara Voting Right Status
Ketua (merangkap Anggota) Chairman (and Member)	Direktur Utama/President Director	Mempunyai hak suara/Possess the voting right
	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> /Director of Finance and Risk Management	
	Direktur <i>Business</i> / Director of Business	
	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> /Director of IT, Network and Operation	
	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> /Director of Procurement, Pension and Wealth Management	
	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> / Director of Compliance and Human Capital	
	<i>Division Head Funding Management</i> /Head of Funding Management Division	
	<i>Division Head SPM and Accounting</i> /Head of SPM and Accounting Division	
	<i>Division Head IB and Wealth Management</i> /Head of IB and Wealth Management Division	
	<i>Division Head Credit Risk Approval</i> /Head of Credit Risk Approval Division	
Anggota/Member	<i>Semua Division Head Unit Bisnis</i> /All of Head of Business Unit Division	Tidak memiliki hak suara/Possess no voting right
	<i>Division Head Risk Management</i> /Head of Risk Management Division	
Sekretaris (merangkap Anggota) Secretary (and member)		

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ALCO

Adapun tugas dan tanggung jawab *Asset Liability Management Committee* (ALCO) antara lain; menjaga tingkat profitabilitas bank pada tingkat yang sehat; menjaga pertumbuhan *assets and liabilities* sesuai dengan Rencana Bisnis Bank; menjaga tingkat kualitas *assets*; dan melakukan evaluasi terhadap *maturity gap*.

PENILAIAN KINERJA, PELAKSANAAN TUGAS DAN RAPAT ALCO

Pelaksanaan tugas ALCO dijalankan melalui mekanisme pengambilan keputusan dalam rapat.

Direksi berpendapat bahwa *Asset Liability Management Committee* (ALCO) telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Alco

Dalam melaksanakan tugasnya, *Asset Liability Management Committee* (ALCO) melakukan pertemuan berkala atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang 2016, *Asset Liability Management Committee* (ALCO) telah melaksanakan 10 (sepuluh) kali rapat dengan penjelasan sebagai berikut.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF ALCO

Structure and Membership of Credit Committee is based on a Decree of the Board of Directors No. SKD/001B/IX/2015 dated September 7, 2015 as follows.

DETAILS ON DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF ALCO

Duties and responsibilities of Asset Liability Management Committee (ALCO) is: maintaining the Bank's profitability level at a healthy rate, maintaining assets and liabilities growth according to the Bank's Business Plan, Maintaining assets quality, and evaluating maturity gap.

PERFORMANCE ASSESSMENT, IMPLEMENTATION OF DUTIES AND MEETING OF ALCO

Implementations of ALCO's duties are carried out through the decision making mechanism at the meeting.

Board of Directors assumes that the Asset Liability Management Committee (ALCO) has effectively performed their duties.

Frequency and Attendance of ALCO Meeting

In performing their duties, ALCO conducts periodic meeting or when deemed necessary. In 2016, Asset Liability Management Committee (ALCO) meeting is conducted 10 (ten) times with details as stated below.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat ALCO
Table of Attendance Rate of the ALCO Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meeting	Jumlah Rapat Number of Meeting	Percentase Percentage
Nixon L.P Napitupulu	Direktur Utama/President Director	10	10	100%
Josephus K. Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> /Director of Finance and Risk Management	10	10	100%
Nurkolis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> /Director of Business	10	10	100%
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> /Director of IT, Network and Operation	10	9	90%
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> /Director of Procurement, Pension and Wealth Management	10	9	90%
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> /Director of Compliance and Human Capital	10	10	100%
Joko Suseno	<i>Division Head Funding Management</i> /Head of Funding Management Division	10	10	100%
Sang Ketut Miasa	<i>Division Head SPM and Accounting</i> /Head of SPM and Accounting Division	10	10	100%
Yosafat Elyan Tambuwun	<i>Division Head IB and Wealth Management</i> /Head of IB and Wealth Management Division	10	10	100%
Erwin Dwi Kusuma	<i>Division Head Risk Management</i> /Head of Risk Management Division	10	10	100%

Agenda Rapat Dan Pelaksanaan Tugas Alco

Sepanjang tahun 2016, tanggal pelaksanaan, Agenda rapat dan Peserta rapat ALCO, sebagai berikut.

Meeting Agenda and Implementation of Duties of ALCO

In 2016, date of meeting, meeting agenda and attendee of ALCO Meeting are as follows.

Tabel Agenda Rapat ALCO
Table of Meeting Agenda of ALCO Meeting

No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Attendee
1	5 Januari 2016/ January 5, 2016	<i>Market Update Desember 2016</i> Perubahan suku bunga kredit Perubahan suku bunga deposito <i>Market Update December 2016</i> Adjustment on credit interest rates Adjustment on deposit interest rates	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Sang Ketut Miasa Yosafat E.T Erwin Dwi Kusuma

No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Attendee
2	6 Januari 2016/ January 6, 2016	Analisa perubahan suku bunga <i>flat</i> ke annuitas Pembahasan SBDK Analysis of flat interest rate to discussion on SBDK annuity	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Yosafat E.T Sang Ketut Miasa Erwin Dwi Kusuma
3	18 Januari 2016/ January 18, 2016	Strategi peningkatan <i>Yield of Loan</i> 0.5-1% diakhir tahun 2016 dibandingkan dengan posisi tahun 2015 Strategy of Increasing Yield of Loan 0.5-1% in the end of year 2016 compare to 2015 position	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Yosafat E.T Sang Ketut Miasa Erwin Dwi Kusuma
4	17 Februari 2016/ February 17, 2016	Laporan bulanan terkait likuiditas beserta seluruh indikatornya Monthly report on liquidity and related indicators	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Yosafat E.T Sang Ketut Miasa Erwin Dwi Kusuma
5	16 Maret 2016/ March 16, 2016	Laporan bulanan terkait likuiditas beserta seluruh indikatornya Monthly report on liquidity and related indicators	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Yosafat E.T Sang Ketut Miasa Erwin Dwi Kusuma
6	19 Mei 2016/ May 19, 2016	Proyeksi <i>booking</i> kredit dan dana Kebijakan investasi Projection of credit and fund booking Investment policy	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Yosafat E.T Sang Ketut Miasa Erwin Dwi Kusuma

No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Attendee
7	27 Juni 2016/ June 27, 2016	Special Rate Deposito dan Provisi Rencana pembelian Reksadana Special Rate of Deposit and Provision Reksadana purchase plan	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Sang Ketut Miasa Yosafat E.T Erwin Dwi Kusuma
8	22 Juli 2016/ July 22, 2016	Program peningkatan akuisisi <i>Kajian balance sheet</i> Acquisition enhancement program Balance sheet study	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Sang Ketut Miasa Yosafat E.T Erwin Dwi Kusuma
9	6 September 2016/ September 6, 2016	Peningkatan dana Increased in Fund	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Sang Ketut Miasa Yosafat E.T Erwin Dwi Kusuma
10	30 November 2016/ November 30, 2016	Rencana pembelian obligasi Perubahan bunga produk Giro Usulan pembelian NCD Bank Mandiri Bonds purchase plan Adjustment on current account interest Suggestion on purchasing NCD Bank Mandiri	Nixon L.P Napitupulu Josephus K.T Nurkolis Wahyudi Ihwan Sutardiyanta Paulus Endra Suyatna Ida Ayu Kade Karuni Joko Suseno Sang Ketut Miasa Yosafat E.T Erwin Dwi Kusuma

KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Teknologi Informasi bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan dan strategi yang terkait dengan aktivitas pengembangan Teknologi Informasi. Sesuai SK Direksi No. SKD/059/XI/ 2015 tertanggal 30 November 2015 perihal Pembentukan Komite Teknologi Informasi (TI) Bank.

INFORMATION TECHNOLOGY COMMITTEE

Information Technology Committee responsible for assisting Board of Director in performing its duties and strategies related to Information Technology development activities. According to the Decree of the Board of Directors No. SKD/059/XI/ 2015 dated November 30, 2015 regarding the Formation of Information Technology (IT) Committee of the Bank.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Struktur dan keanggotaan Komite Teknologi Informasi berdasarkan SK Direksi No. SKD/059/XI/ 2015 tertanggal 30 November 2015 perihal Pembentukan Komite Teknologi Informasi (TI) Bank adalah sebagai berikut.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF INFORMATION TECHNOLOGY COMMITTEE

Structure and Membership of Information Technology Committee according to Decree of the Board of Directors No. SKD/059/XI/ 2015 dated November 30, 2015 regarding the Formation of Information Technology (IT) Committee of the Bank is as follows.

Jabatan/Position	Dijabat Oleh/Chaired by	Status Hak Suara Voting Right Status
Ketua (merangkap Anggota)/ Chairman (and Member)	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> /Director IT, Network and Operation	Mempunyai hak suara/ Possess voting right
Sekretaris/ Secretary	<i>Division Head IT/Head of IT Division</i>	
Anggota tetap/ Permanent Member	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> /Director of IT, Network and Operation	Mempunyai hak suara Possess the voting right
	Direktur <i>Business</i> /Director of Business	
	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> /Director of Finance and Risk Management	
Anggota Tidak Tetap/ Non-Permanent Member	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> /Director of Compliance and Human Capital	Tidak memiliki hak suara/ Possess the voting right
	<i>Divison/Dept Head Compliance*</i> /Head of Compliance Division/Dept	
	Direktur <i>Utama/President Director</i>	
Anggota Tetap (Pejabat Eksekutif)/ Permanent Member (Exclusive Officer)	<i>Direktur Procurement, Pension and Wealth Management</i> / Director of Procurement, Pension and Wealth Management	Mempunyai hak suara/ Possess the voting right
	<i>Division Head Business Development</i> /Head of Business Development Division	
	<i>Division Head Micro Business</i> /Head of Micro Business Division	
Anggota Tidak Tetap (Pejabat Eksekutif)/ Non-Permanent Member (Exclusive Officer)	<i>Division Head SPM and Accounting</i> /Head of SPM and Accounting Division	Memiliki hak suara/ Possess the voting right
	<i>Division Head Risk Management</i> /Head of Risk Management Division	
	<i>Division Procurement and Asset Management</i> /Head of Procurement and Asset Division	
Divisi lainnya yang diundang terkait dengan <i>issue</i> yang menjadi agenda Komite/Other invited division related to issues discussed on the Committee's agenda		

*Dalam pelaksanaan Rapat Komite TI, Direktur Compliance and Human Capital dapat mendelegasikan kepada Division Head Compliance atau Dept Head Compliance sebagai Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Perseroan.

At IT Committee meeting, Director of Compliance and Human Capital can give authority to Head of Compliance Division or Head of Compliance Dept. as Compliance Work Unit (SKK).

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Teknologi Informasi antara lain:

1. Memastikan bahwa TI *Plan* tetap konsisten dengan strategi Bisnis dari Bank Mantap;
2. Memastikan TI *Project* tetap sesuai dengan TI *Strategic Plan*, dengan penekanan pada efisiensi dan efektivitas;
3. Memastikan proyek-proyek TI dilaksanakan sesuai dengan project charter yang disetujui;
4. Memastikan bahwa telah diselesaikannya berbagai masalah diantara bisnis unit yang terkait dengan TI secara efektif, efisien dan tepat waktu;
5. Melaporkan secara tertulis kepada Direksi mengenai hasil pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab;

DETAILS ON DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INFORMATION TECHNOLOGY COMMITTEE

Duties and responsibilities of Information Technology committee are:

1. Ensuring the consistency of IT Plan with Bank Mantap Business strategies
2. Ensuring IT Project stays within the IT Strategic Plan, emphasizing efficiency and effectiveness
3. Ensuring the implementation of IT Project in line with agreed project charter
4. Ensuring the resolution of IT related conflicts among business units effectively, efficiently and in timely manner.
5. Submitting implementation of authority and responsibilities in written report to the Board of Directors

6. Menetapkan kerangka acuan strategi untuk mengelola sumber daya TI;
7. Memberikan arahan, pengawasan dan keputusan terhadap perencanaan, pengembangan dan penambahan sistem TI yang bersifat strategis;
8. Mengajukan kepada Direksi untuk mendapatkan pengesahan atas *strategic plan* dan/atau perubahannya serta alokasi *budget* TI *Strategic Plan* tersebut;
9. Memonitor proyek-proyek yang terkait dengan TI *Strategic Plan*;
10. Memutuskan kebijakan dan rencana tindakan atas proyek-proyek beserta anggarannya dalam rangka mengamankan *asset* TI dan meyakinkan kesinambungan layanan TI;
11. Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran TI yang telah diputuskan oleh Direksi;
12. Dalam kapasitasnya sebagai komite, Komite TI tidak memiliki kewenangan untuk bertindak mewakili serta untuk dan atas nama Perseroan untuk melakukan pengikatan atau menandatangani perjanjian dengan pihak ketiga, hal mana harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

PENILAIAN KINERJA, PELAKSANAAN TUGAS DAN RAPAT KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Pelaksanaan tugas Komite Teknologi Informasi dijalankan melalui mekanisme pengambilan keputusan dalam rapat.

Direksi berpendapat bahwa Komite Teknologi Informasi telah menjalankan tugasnya secara efektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Teknologi Informasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Teknologi Informasi melakukan pertemuan berkala atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang 2016, Komite Teknologi Informasi telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Teknologi Informasi
Table of Attendance Rate of the Information Technology Committee Meeting

Nama/Name	Jabatan/Position	Total Rapat Total Meeting	Jumlah Rapat Number of Meeting	Percentase Percentage
Ihwan Sutardiyanta	Direktur <i>IT, Network and Operation</i> Director of IT, Network and Operation	3	3	100%
Nurkolis Wahyudi	Direktur <i>Business</i> Director of Business			
Josephus K Triprakoso	Direktur <i>Finance and Risk Management</i> Director of Finance and Risk Management	3	3	100%

Nama/Name	Jabatan/Position	Total Rapat Total Meeting	Jumlah Rapat Number of Meeting	Percentase Percentage
Ida Ayu Kade Karuni	Direktur <i>Compliance and Human Capital</i> Director of Compliance and Human Capital	3	3	100%
Nixon L.P Napitupulu	Direktur Utama President Director	3	3	100%
Paulus Endra Suyatna	Direktur <i>Procurement, Pension and Wealth Management</i> Director of Procurement, Pension and Wealth Management	3	3	100%
Franciscus De Sales Laksmono	Division Head <i>IT</i> Head of IT Division	3	3	100%
Fahlewi Husin Nasution	<i>Division Head Business Development, Sales and Performance Management</i> Head of Business Development, Sales and Performance Management Division.	3	3	100%
Fahmudin Edi Hadi Bhakti	<i>Division Head Micro Business</i> Head of Business Development Division	3	3	100%
Sang Ketut Miasa	<i>Division Head SPM and Accounting</i> Head of SPM and Accounting	3	3	100%
Erwin Dwi Kusuma	<i>Division Head Risk Management</i> Head of Risk Management Division	3	3	100%
Iskandar Jaya	<i>Division Procurement and Asset Management</i> Division of Procurement and Asset Management	3	3	100%

AGENDA RAPAT KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Sepanjang tahun 2016, tanggal pelaksanaan, Agenda rapat dan Peserta rapat Komite Teknologi Informasi, sebagai berikut.

AGENDA OF INFORMATION TECHNOLOGY COMMITTEE MEETING

In 2016, date of meeting, meeting agenda and attendee of Information Technology Committee Meeting are as follows.

Tabel Agenda Rapat Komite Teknologi Informasi
Table of Agenda of the Information Technology Committee Meeting

No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat/Meeting Agenda	Peserta/Attendee
1	22 Juni 2016/ June 22, 2016	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Backup jaringan komunikasi cabang/ Branch communication network backup</i> - <i>ATM, Mobile Banking dan EDC/ ATM, Mobile Banking and EDC</i> - Persetujuan atas <i>switching anggaran project LOS/ Approval of LOS project budget switching</i> 	Ihwan Sutardiyanta Nurkolis Wahyudi Josephus K.T Ida Ayu Kade Karuni Nixon L.P Napitupulu Paulus Endra Suyatna Franciscus De Sales Laksmono Fahlewi Husin Nasution Fahmudin Edi Hadi Bhakti Sang Ketut Miasa Erwin Dwi Kusuma Iskandar Jaya

No.	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat/Meeting Agenda	Peserta/Attendee
2	22 September 2016/ September 22, 2016	<ul style="list-style-type: none">- <i>Update Project Strategis IT 2016/ Update on IT Strategic Project 2016</i>- Persiapan kerjasama dengan <i>Cooporate (insert project ASABRI)/ Preparation on corporate cooperation (insert project ASABRI)</i>- <i>Progress IT Strategy Plan/ Progress on the IT Strategy Plan</i>- <i>SP TI / IT SP</i>	Ihwan Sutardiyanta Nurkolis Wahyudi Josephus K.T Ida Ayu Kade Karuni Nixon L.P Napitupulu Paulus Endra Suyatna Franciscus De Sales Laksmono Fahlewi Husin Nasution Fahmudin Edi Hadi Bhakti Sang Ketut Miasa Erwin Dwi Kusuma Iskandar Jaya
3	30 November 2016	<ul style="list-style-type: none">- Update status TI project 2016/ Update on IT project status 2016- RBB TI tahun 2017 and <i>IT Synergy BMRI/ RBB TI 2017 and IT Synergy BMRI</i>- Reviu implementasi sistem LOS/ Review on LOS system implementation- SP TI dari SKHA Consulting/ IT SP from SKHA Consulting	Ihwan Sutardiyanta Nurkolis Wahyudi Josephus K.T Ida Ayu Kade Karuni Nixon L.P Napitupulu Paulus Endra Suyatna Franciscus De Sales Laksmono Fahlewi Husin Nasution Fahmudin Edi Hadi Bhakti Sang Ketut Miasa Erwin Dwi Kusuma Iskandar Jaya

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Majority and Controlling Shareholders

Pemegang saham utama Bank Mantap adalah 3 BUMN besar, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan kepemilikan 59,44% saham, PT Taspen (Persero) dengan kepemilikan 23,30% dan PT Pos Indonesia (Persero) dengan kepemilikan 16,17%, sisanya terdistribusi pada pemegang saham perseorangan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, tercatat sebagai pemegang saham pengendali yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PERLAKUAN YANG SAMA TERHADAP SELURUH PEMEGANG SAHAM

Seluruh Pemegang Saham Bank memiliki kesetaraan dalam memperoleh dan menjalankan haknya sesuai ketentuan yang diatur dalam Undang-undang dan Anggaran Dasar Bank. Dalam menjaga kesetaraan pada pemegang saham, Bank bertanggung jawab dalam menjalankan hak-hak Pemegang Saham Bank, yaitu:

Majority Shareholders of Bank Mantap are 3 large State Owned Enterprises, which are PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with 59.44% share ownership, PT Taspen (Persero) with 23.30% share ownership and PT Pos Indonesia (Persero) with 16.17% share ownership, while the rest is distributed on individual shareholders. As per December 31, 2016, the controlling shareholder is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

EQUAL TREATMENT TO ALL SHAREHOLDERS

All of the Bank's Shareholders is equal on acquiring and executing their rights according to the provision stipulated in the Legislation and the Bank's Articles of Association. In keeping the shareholders equality, Bank is responsible for conducting the Shareholders' Rights, that are:

- Bank harus melindungi hak pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
- Bank harus menyelenggarakan daftar pemegang saham secara tertib sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
- Bank harus menyediakan informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar dan teratur bagi pemegang saham, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia.
- Bank tidak boleh memihak pada pemegang saham tertentu dengan memberikan informasi yang tidak diungkapkan kepada pemegang saham lainnya. Informasi harus diberikan kepada semua pemegang saham tanpa menghiraukan jumlah saham yang dimilikinya.
- Bank harus dapat memberikan penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai penyelenggaraan RUPS.

Dalam pelaksanaannya dapat disampaikan bahwa salah satu pelaksanaan dalam memberikan perlakuan yang sama pada pemegang saham yaitu Semua pemegang saham yang memiliki hak suara, berhak menentukan arah kebijakan perusahaan melalui forum RUPS. Dalam hal perusahaan menerbitkan saham baru, maka wajib ditawarkan kepada seluruh pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya di perusahaan, begitu pula apabila terdapat pengalihan saham dari pemegang saham *existing* maka wajib ditawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham lainnya.

Pada RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 31 Oktober 2016, dengan salah satu agenda penerbitan saham baru, perusahaan telah memberitahukan rencana penerbitan Saham Baru kepada seluruh pemegang saham melalui surat Nomor DIR/0805/2016 tanggal 16 September 2016, Nomor DIR/0829/2016 tanggal 27 September 2016 dan Surat Nomor DIR/0903/2016 tanggal 18 Oktober 2016, serta Surat Penawaran Lanjutan Hak Memesan Efek terlebih Dahulu Nomor DIR/0846/2016 dan Nomor DIR/0847/2016 tanggal 3 Oktober 2016.

- Bank must protect shareholders rights in accordance with the Legislation and the Bank's Articles of Association
- Bank should conduct shareholders list in accordance with the Legislation and the Bank's Articles of Association in an orderly manner.
- Bank should provide information of the company in a timely manner, properly and regularly to shareholders, except credential matter
- Bank shall not favor certain shareholders by providing information that is not disclosed to the other shareholders. Information should be given to all shareholders regardless of the number of shares he/she possesses.
- Bank should be able to provide complete explanation and accurate information regarding GMS arrangement

In its implementation, one of the implementation of the Bank's equal treatment to all of the Shareholders is all of the Shareholders possess voting right, has the right to determine the company's policy through GMS forum. In case of new shares issuance, then it must be offered to all of the shareholders in proportion to their share in the company, additionally if there's a transfer of shares from existing shareholders then it must be offered to the other shareholders.

In the EGMS on October 31, 2016, one of the agenda is new shares issuance, the company has informed the new shares issuance to all of Shareholders by letter number DIR/0805/2016 dated September 16, 2016, Number DIR/0829/2016 dated September 27, 2016 and letter number DIR/0903/2016 dated October 18, 2016, as well as Letter of Offer regarding Right Issue Number DIR/0846/2016 and Number DIR/0847/2016 dated October 3, 2016.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Implementation Of Integrated Governance

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/ POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Mandiri sebagai Entitas Utama telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi yang meliputi:

In accordance with Regulation of Otoritas Jasa Keuangan Number 18/ POJK.03/2014 regarding Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration and Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan No.15/ SEOJK.03/2015 on The Implementation of Integrated Good Corporate Governance For Commercial Banks, Bank Mandiri as the Main Entity has implemented Integrated Good Corporate Governance covering:

- a. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dekom Entitas Utama;
- b. Tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dekom Entitas Utama;
- c. Tugas dan tanggungjawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
- d. Tugas dan tanggungjawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
- e. Tugas dan tanggungjawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
- f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
- g. Penyusunan dan pelaksanaan pedoman tata kelola terintegrasi.

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi, Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Entitas Utama memegang teguh hal-hal sebagai berikut:

- a. Perusahaan Anak merupakan entitas terpisah dari Bank Mandiri dan memiliki tanggungjawab hukum tersendiri;
- b. Pengelolaan oleh Entitas Utama terhadap Perusahaan-Anak dilakukan secara profesional dan tidak melakukan intervensi ke dalam operasional Perusahaan Anak;
- c. Pegelolaan oleh Entitas Utama terhadap Perusahaan Anak dilakukan tanpa mengesampingkan tugas dan tanggungjawab Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing Perusahaan Anak sesuai Anggaran Dasar.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA TERINTEGRASI

Guna meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders* lainnya, Entitas Utama dan seluruh Perusahaan Anak wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi (TKT) yang kuat dan berkesinambungan, meliputi:

a. Keterbukaan (*Transparency*)

- 1) Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*);
- 2) Memiliki Kebijakan Perusahaan yang tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut; dan
- 3) Menerapkan prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan rahasia jabatan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

- 1) Sasaran usaha dan strategi dapat dipertanggung jawabkan kepada *stakeholders*;
- 2) Tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi perusahaan;

- a. Requirement of the Board of Directors of the Main Entity and the Board of Commissioners of the Main Entity;
- b. Duties and Responsibilities of the Board of Directors of the Main Entity and the Board of Commissioners of the Main Entity;
- c. Duties and Responsibilities of Integrated Good Corporate Governance Committee;
- d. Duties and Responsibilities of Integrated Compliance Unit;
- e. Duties and Responsibilities of Integrated Internal Audit Unit;
- f. Implementation of Integrated Risk Management;
- g. Compilation and implementation of integrated governance guidelines.

In implementing integrated governance guidelines, Bank Mandiri (Persero) Tbk as the Main Entity adhere to the following:

- a. Subsidiary Company is a separate entity from Bank Mandiri and has separate legal responsibilities;
- b. Management of subsidiary company by the Main Entity is conducted professionally and not in any circumstances intervene the Subsidiary's operations.;
- c. Management of subsidiary company by the Main Entity is conducted without neglecting the duties and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners of each Subsidiary Company in accordance with the Articles of Association.

PRINCIPLES OF INTEGRATED GOVERNANCE

In order to increase investor trust and improve added value for the other shareholders, the Main Entity and all of the Subsidiary Companies should implement the principles of Integrated Governance (GCG) in a powerful and sustainable manners, which covers:

a. Transparency

- 1) Discloses information in a timely, adequate, clear, accurate and comparable manner, as well as makes it accessible to the concerned parties (the stakeholders).
- 2) Possess written Company Policy and it is communicated to eligible shareholders of whom are entitled to obtain the information regarding the policy; and
- 3) Implementing transparency principle in accordance to the applicable legislation and job confidentiality.

b. Accountability

- 1) Business objectives and strategies are accountable to the stakeholders;
- 2) The Bank sets up clear duties and responsibilities for each organ of the Board of Directors and the Board of Commissioners along with their subordinates in accordance with the vision, mission, corporate values and business objectives and strategies.;

- 3) Masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG;
 - 4) *Check and balance system* dilaksanakan dalam pengelolaan perusahaan;
 - 5) Kinerja berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai perusahaan (*Corporate Culture Values*), sasaran usaha dan strategi serta memiliki *rewards and punishment system*.
- c. **Tanggungjawab (Responsibility)**
Wajib bertanggungjawab dengan berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.
- d. **Independensi (Independency) atau Profesional (Professional)**
 - 1) Menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*);
 - 2) Mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

e. **Kewajaran (Fairness)**
 - 1) Memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*);
 - 2) Memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank Mandiri dan Perusahaan Anak.

Implementasi Tata Kelola Terintegrasi dilakukan melalui 5 (lima) tahapan, yaitu:

 1. Komitmen Tata Kelola (*Governance Commitment*)
Penetapan visi, misi dan strategi oleh seluruh Perusahaan Anak sejalan dengan visi, misi, strategi Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 2. Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*)
Penyempurnaan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Terintegrasi agar proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola Terintegrasi dapat menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* yaitu antara lain melalui:
 - 1) Penyempurnaan struktur organisasi untuk menjamin terlaksananya *check and balance*;
 - 2) Pemenuhan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite di bawah Komisaris dan Direksi;
 - 3) Penguatan fungsi kepatuhan, fungsi internal audit dan manajemen risiko.
 - 3) Each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners along with their subordinates have suitable competencies to their responsibilities and understand their roles in GCG implementation;
 - 4) Check and balance system is conducted on the corporate management
 - 5) Performance based on agreed benchmark is in line with the Corporate Culture Values, business objectives and strategies as well as rewards and punishment system.

c. **Responsibility**
Responsible with prudentialness is mandatory and ensuring compliance with applicable regulations as well as concerned for the environment and conducting proper social responsibility.

d. **Independence or Professional**
 - 1) Avoiding improper domination by any stakeholders and is unaffected by unilateral interest and conflict of interest;
 - 2) Making objective decision and exempt from pressure exerted by any parties.

e. **Fairness**
 - 1) Taking the interests of all stakeholders into account based on the principles of equality and fairness (*equal treatment*).
 - 2) Giving an opportunity to all stakeholders to provide advice and opinion for the interest of Bank Mandiri and its subsidiaries.

The implementation of Integrated Governance shall be conducted through 5 (five) steps, that are:

1. Governance Commitment
Decision of vision, mission and strategy by all of its subsidiaries is in line with the vision, mission, and strategy of Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Governance Structure
In refining structure and infrastructure of the Integrated Governance to ensure the implementation of Integrated Governance principle in accordance with the stakeholders expectation is conducted through:
 - 1) Refining organizational structure to ensure check and balance function;
 - 2) Fulfillment of the number and Composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners and committees under the Board of Directors and the Board of Commissioners;
 - 3) Strengthening compliance, internal audit and risk management functions.

3. Mekanisme Tata Kelola (*Governance Mechanism*)

Memastikan efektivitas proses implementasi Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Terintegrasi antara lain melalui:

- 1) Penyusunan Pedoman Tata Kelola;
- 2) Penuangan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam Kebijakan, Pedoman dan Peraturan Kerja serta *Standard Operation and Procedures*;
- 3) *Code of Conduct*;
- 4) *Business Ethics*;
- 5) Strategi *Anti Fraud*;
- 6) *Whistleblowing System*;
- 7) Larangan Gratifikasi;
- 8) *Corporate Social Responsibility*;
- 9) Transparansi Produk; dan
- 10) Pakta Integritas.

4. Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*)

- 1) Tercermin pada kinerja, tingkat kesehaan perusahaan, kepatuhan, hasil audit dan transparansi serta *reward*;
- 2) Sosialisasi tidak hanya terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola, namun termasuk sosialisasi terhadap budaya perusahaan, inisiatif strategis, dan kebijakan. Evaluasi Tata Kelola dapat dilaksanakan melalui *self assessment* maupun penilaian pihak independen.

5. Walking The Talk

Mengimplementasikan Tata Kelola secara disiplin dan konsisten yang diwujudkan dalam tindakan nyata oleh seluruh jajaran, antara lain: *Service Excellent* dan *Change Agent*.

PEDOMAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sesuai dengan hal tersebut, Bank Mandiri telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (TKT) yang disusun berdasarkan POJK mengenai Tata Kelola Terintegrasi dan Peraturan mengenai tata kelola yang berlaku bagi masing-masing perusahaan anak. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari 2 (dua) kerangka utama, yaitu:

- a. Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Bank Mandiri; dan
- b. Kerangka Tata Kelola Perusahaan bagi Perusahaan Anak.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dimaksudkan untuk digunakan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai Entitas Utama dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

3. Governance Mechanism

Governance Mechanism

Ensuring effective Governance implementation which is supported by sufficient structure and infrastructure of Integrated Governance through::

- 1) Governance Guidelines Compilation
- 2) Incorporated the Governance principles to policies, guidelines and regulations as well as Standard Operation and Procedures
- 3) Code of Conduct
- 4) Business Ethics
- 5) Anti-Fraud Strategy
- 6) Whistleblowing System
- 7) Prohibition of gratification
- 8) Corporate Social Responsibility
- 9) Product Transparency
- 10) Integrity Pact.

4. Governance Outcome

- 1) Reflected in performance, health rating, compliance, audit result and transparency as well as reward
- 2) Socialization is conducted not only for Governance principles but also corporate culture, strategic initiatives, and policies Evaluation of Governance may be conducted through self assessment or independent parties.

5. Walking The Talk

The Governance implementation through discipline and consistency substantiated in concrete actions by all levels, such as: Service Excellent and Change Agent.

INTEGRATED GOVERNANCE PRINCIPLES

Accordingly, Bank Mandiri compiled Guideline on Integrated Corporate Governance (TKT) based on POJK regarding Integrated Corporate Governance and applicable regulations regarding corporate governance applies to each subsidiary. Guideline on Integrated Corporate Governance consists of 2 (two) frameworks), that are:

- a. Framework of Integrated Corporate Governance for Bank Mandiri; and
- b. Framework of Integrated Corporate Governance for Subsidiaries

Guideline on Integrated Corporate Governance is intended to be used for PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as the Main Entity and Subsidiary in Financial Conglomerate.

Kerangka Tata Kelola Terintegrasi Bagi Entitas Utama merupakan kerangka dasar bagi Bank Mandiri (sebagai Entitas Utama) dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Dalam bagian ini diatur tentang:

1. Persyaratan Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT);
5. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi (SKAIT);
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Kerangka Tata Kelola Bagi Anggota Konglomerasi Keuangan merupakan kerangka dasar bagi perusahaan anak (anggota konglomerasi keuangan) dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Dalam bagian ini diatur tentang:

1. Persyaratan Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Komisaris;
2. Persyaratan Calon Anggota Dewan Pengawas Syariah;
3. Struktur Direksi dan Dewan Komisaris;
4. Struktur Dewan Pengawas Syariah;
5. Independensi Tindakan Dewan Komisaris;
6. Pelaksanaan Fungsi Pengurusan oleh Direksi;
7. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan oleh Dewan Komisaris;
8. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah;
9. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Intern, dan Pelaksanaan Audit Ekstern;
10. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Risiko.

Bank Mantap sebagai anggota konglomerasi keuangan wajib memiliki ketentuan internal mengenai tata kelola perusahaan yang mengacu pada kerangka tata kelola bagi perusahaan anak. Bank Mantap telah memiliki Kerangka Tata Kelola Perusahaan Bagi Anggota Konglomerasi Keuangan yang merupakan bagian dari Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Framework of Integrated Corporate Governance for the Main Entity is the basic framework for Bank Mandiri (as the Main Entities) in implementing the principles of Integrated Governance. This framework regulates:

1. Requirements for the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
3. Duties and Responsibilities of the Integrated Governance Committee
4. Duties and Responsibilities of the Integrated Compliance Unit (SKKT)
5. Duties and Responsibilities of the Integrated Internal Audit Unit (SKAIT).
6. Implementation of Integrated Risk Management

Framework of Integrated Corporate Governance for Financial Conglomerate is the basic framework for Subsidiaries (member of the Financial Conglomerate) in implementing the principles of Integrated Governance. This framework regulates:

1. Requirements of the Candidates of the Board of Directors and the Board of Commissioners
2. Requirements of the Candidates of Sharia Supervisory Board
3. Structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners
4. Structure of the Sharia Supervisory Board
5. Independence of the Board of Commissioners Action
6. Implementation of Managerial Functions by the Board of Directors
7. Implementation of Supervisory Functions by the Board of Commissioners
8. Implementation of Supervisory Functions by the Sharia Supervisory Board
9. Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions
10. Implementation of Risk Management Function

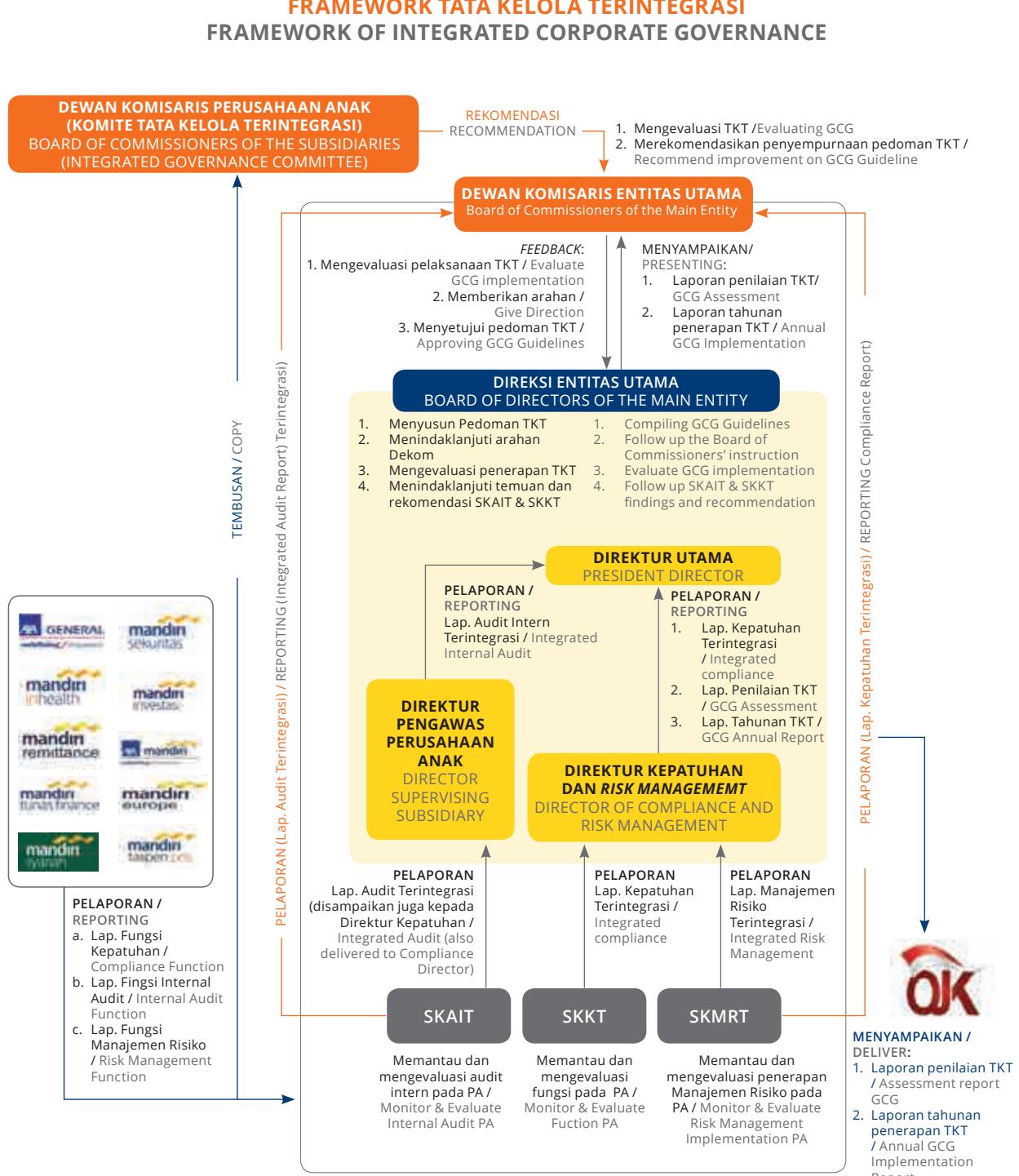
Bank Mantap as a member of the Financial Conglomerate have to own their internal regulation on corporate governance which refers to the Framework of Integrated Corporate Governance for Subsidiaries. Bank Mantap already have the Framework of Integrated Corporate Governance for Subsidiaries as a member of the Financial Conglomerate and a part of Guidelines on Corporate Governance.

FRAMEWORK TATA KELOLA TERINTEGRASI

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Bank Mantap mengacu pada *framework* Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri, yang dijelaskan pada gambar di bawah ini.

FRAMEWORK OF INTEGRATED CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of Integrated Corporate Governance of Bank Mantap refers to the Framework of Integrated Corporate Governance Bank Mandiri as illustrated below.



ASSESSMENT TATA KELOLA TERINTEGRASI

Penilaian Tata Kelola Terintegrasi merupakan penilaian atas pelaksanaan atau penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi dalam memperhatikan signifikansi dan/atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan. Bank Mandiri dan Perusahaan Anak melakukan *self assessment* tiap semester (dua kali dalam satu tahun). Penilaian TKT dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat dan dilakukan dengan berpedoman pada Kertas Kerja Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana diatur dalam lampiran I pada SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Aspek dan hasil penilaian Tata Kelola Terintegrasi Bank Mantap tahun 2016 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Penilaian Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2016 /
Table of Assessment of Integrated Governance in 2016

No.	Parameter	Hasil/Result		Parameter
		Semester I	Semester II	
1.	Direksi	1.22	1.22	Board of Directors
2.	Dewan Komisaris	1.10	1.10	Board of Commissioners
3.	Dewan Pengawas Syariah	N/A	N/A	Sharia Supervisory Board
4.	Komite Tata Kelola Terintegrasi	1.14	1.14	Integrated Corporate Governance Committee
5.	Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT)	1.25	1.25	Integrated Compliance Unit (SKKT)
6.	Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi (SKAIT)	1.33	1.33	Integrated Internal Audit Unit (SKAIT).
7.	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	1.20	1.20	Implementation of Integrated Risk Management
8.	Pedoman Tata Kelola Terintegrasi	1.00	1.00	Guidelines on Integrated Corporate Governance
9.	Benturan Kepentingan	1.00	1.00	Conflict of Interest
10.	Kebijakan Remunerasi	1.33	1.33	Remuneration Policy
Nilai Self Assessment		1.18	1.18	Self Assessment Score

INTEGRATED GOVERNANCE ASSESSMENT

Assessment of Integrated Corporate Governance is an assessment of application or implementation of the Integrated Governance principle considering the significance and/or materiality of an issue towards the Integrated Governance application in Financial conglomerate. Bank Mandiri and its Subsidiaries conducting self assessment per semester (twice a year) GCG Assessment classified into 5 (five) levels and the implementation refers to Self Assessment working paper on Implementation of Integrated Good Corporate Governance as stipulated in Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 on The Implementation of Integrated Good Corporate Governance for Financial conglomerate.

Aspect and results of Integrated Corporate Governance assessment in 2016 is presented in the table below.

Divisi Internal Audit

Internal Audit Division

Internal Audit merupakan bagian dari struktur pengendalian intern (sebagai *Third Line of Defense*). Ruang lingkup pekerjaan internal audit mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian intern bank serta penilaian kualitas kinerja yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa pengendalian telah berjalan seperti yang ditetapkan.

Pelaksanaan audit bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas *internal control*, *governance process* dan *risk management* serta menilai kualitas pencapaian kinerja,

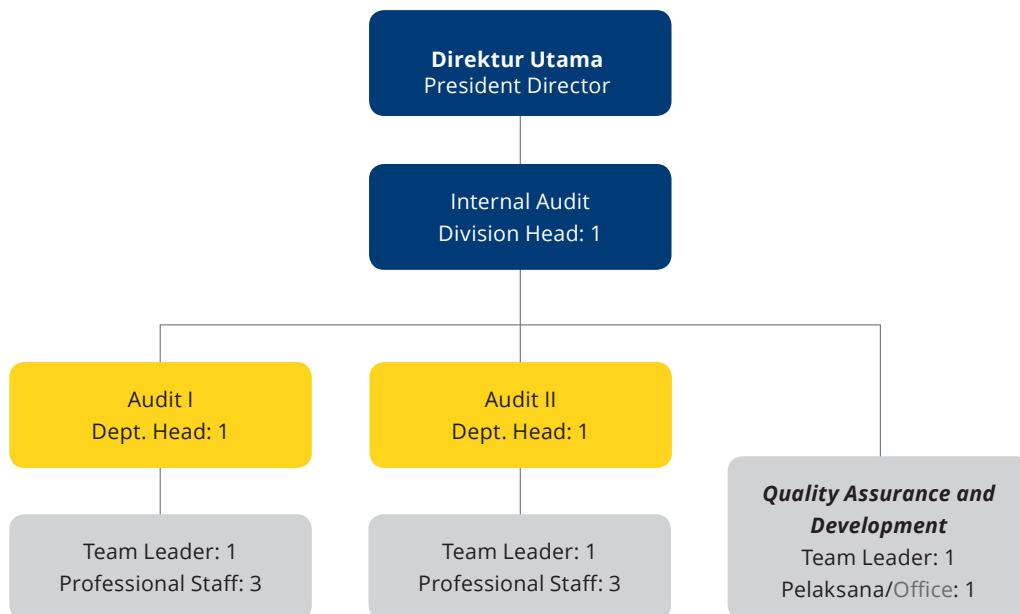
Sedangkan fungsi *consulting* dilakukan berdasarkan kebutuhan dan persetujuan Klien dalam rangka memberikan nilai tambah dan memperbaiki *internal control*, penerapan *risk management*, dan *governance process* tanpa mengambil alih tanggung jawab operasional.

Internal Audit is a part of internal controlling structure (as the Third Line of Defense). Scope of work of the Internal Audit Division includes inspection and assessment of internal controlling structure adequacy and effectiveness as well as performance quality assessment in order to give assurance of the work of specified controlling mechanism.

The aim of audit implementation is to evaluate internal controlling adequacy and effectiveness, governance process, and risk management as well as assessing performance achievement's quality,

While consulting function is conducted based on the client's needs and approval in order to provide added value and improve the internal control, risk management implementation and governance processes, without taking over operational responsibility.

STRUKTUR ORGANISASI DAN KETUA INTERNAL AUDIT ORGANIZATIONAL STRUCTURE AND HEAD OF INTERNAL AUDIT



Struktur organisasi Internal Audit telah diperbaiki dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis Bank di masa mendatang.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF INTERNAL AUDIT Taking Into Account The Bank's Business Development In The Future.

KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT DALAM STRUKTUR ORGANISASI

Internal Audit adalah satuan kerja dalam organisasi PT Bank Mandiri Taspen Pos yang membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mewujudkan visi dan misi Bank.

Kedudukan *Division Head* Internal Audit dalam organisasi langsung di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama, namun dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas Internal Audit. Internal Auditor bertanggungjawab secara langsung kepada *Division Head* Internal Audit.

PROFIL KEPALA INTERNAL AUDIT

Divisi Internal Audit Bank Mantap dikepalai oleh Ardi Purboyo yang menjabat sejak 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SKD.CHC/0009.A/2016 tanggal 1 Februari 2016. Adapun profil ringkas beliau adallah sebagai berikut.

ARDI PURBOYO

Warga Negara Indonesia berdomisili di Denpasar. Lahir pada 14 Juli 1960, saat ini berusia 56 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI pada tahun 1991 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 2000. Sebelum menjabat *Division Head Internal Audit* PT. Bank Mantap (Februari 2016) beliau menjabat sebagai *Team Leader di Treasury and Financial Institution Audit* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (2009-2011), Project Manager setingkat *Division Head - Operational Risk Management* di PT Bank Syariah Mandiri (2011-2014) dan *Specialist Risk Management Audit* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (2014-2015).

PIHAK YANG MENGANGKAT DAN MEMBERHENTIKAN KETUA INTERNAL AUDIT

Internal Audit dipimpin oleh *Division Head* Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama Bank dengan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada regulator.

KEWENANGAN DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDIT

Dalam menjalankan fungsinya, Internal Audit diberikan kewenangan dan tanggung jawab sebagai berikut.

Kewenangan:

1. Melakukan Aktivitas Internal Audit terhadap kegiatan semua unit kerja dalam organisasi Bank sesuai governance yang berlaku;

INTERNAL AUDIT POSITION IN THE ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Internal Audit is a work unit of PT Bank Mandiri Taspen Pos to assist President Director and the Board of Commissioners through Audit Committee in executing supervisory functions in order to achieve vision and mission of the Bank.

Position of Head of Internal Audit Division is directly responsible to the President Director, while the Head can directly communicate with the Board of Commissioners through Audit Committee to inform matter relate to the Internal Audit activities. Internal Auditor is directly responsible to the Head of Internal Audit Division..

PROFILE OF INTERNAL AUDIT DIVISION HEAD

Ardi Purboyo is leading Internal Audit Division from 2016 based on the Decree No. SKD.CHC/0009.A/2016 dated February 1, 2016. Brief Profile of Ardi Purboyo is as follow.

ARDI PURBOYO

An Indonesian citizen who resides in Jakarta. Born in July 14, 1950, now he's 56 years old. Earned his Bachelor in Economics and Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI in 1991 and earned his Master of Management from Trisakti University, Jakarta in 2000. Before acting as Head of Internal Audit Division PT. Bank Mantap (February 2016) he served as Team Leader in Treasury and Financial Institution Audit Bank Mandiri (Persero), Tbk (2009-2011), Project Manager equivalent to Division Head - Operational Risk Management at PT Bank Syariah Mandiri (2011-2014) and Specialist Risk Management Audit PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (2014-2015).

PARTY WHO APPOINT AND DISMISS THE INTERNAL AUDIT DIVISION HEAD

Internal Audit is led by Head of Internal Audit Division who is appointed and discharged by President Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to regulator.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT

In executing its functions, Internal Audit is authorized and responsible for the following matter.

Authority:

1. Conducting Internal Audit Activities to all organizational units within the Bank in accordance to the applicable governance.

2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Melakukan komunikasi dengan pihak eksternal termasuk regulator;
4. Mengakses seluruh informasi, catatan karyawan, namun tidak terbatas pada rekening/catatan karyawan dan sumber daya serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait dengan tugas dan fungsinya; dan
5. Internal Auditor dilarang memiliki kewenangan atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dari Auditee.

Tanggung Jawab:

1. Merencanakan dan melaksanakan Aktivitas Internal Audit dengan penekanan pada bidang/aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi prosedur/*control system* yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan;
2. Mengembangkan dan menjalankan program untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Aktivitas Internal Audit;
3. Internal Audit bertanggung jawab atas rekomendasi yang diberikan dan monitoring tindak hasil Aktivitas Internal Audit;
4. Berkoordinasi dengan Komite Audit dalam rangka pengawasan Bank oleh Dewan Komisaris; dan
5. Mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan eksternal audit dan unit/fungsi penyedia *assurance* lainnya.

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Internal Audit telah memiliki Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) yang telah ditetapkan oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama tanggal 22 September 2016. Internal Audit *Charter* disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal serta standar *best practices* yang berlaku.

Internal Audit *Charter* memuat tentang Visi, Misi, Fungsi, Kedudukan dalam Organisasi, Ruang Lingkup Pekerjaan, Kewenangan dan Tanggung Jawab, Kode Etik Profesi, Aktivitas Internal Audit, *Quality Assurance*, *Audit Development* dan Tata Kelola Terintegrasi.

KOMPOSISI PERSONIL INTERNAL AUDIT

Sampai dengan tahun 2016, personil Internal Audit berjumlah 11 orang dengan rincian sebagai berikut.

2. Conducting direct communication with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
3. Conducting communication with external parties including regulator
4. Accessing all information, notes, employee, but not limited to accounts/records of employees and resources as well as other matters when deemed necessary related to its duties and functions; and
5. Internal Auditor is prohibited to have the authority or responsibility to carry out the operational activities of Auditee

Responsibilities:

- 1 Planning and executing Internal Audit Activities emphasizing on high risk areas/activities as well as evaluating existing system procedures/control to gain confidence that the Bank's goals and objectives can be achieved in an optimal and sustainable way
- 2 Developing and running a program to evaluate and improve the quality of Internal Audit Activities.
- 3 Internal Audit is responsible for given recommendations and monitoring the follow up of Internal Audit Activities
- 4 Coordinate with Audit Committee as part of the Board of Commissioners supervision function to the Bank
- 5 Coordinating its activities with external audit activities and other assurance unit/function

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Internal Audit Charter is prepared based on the Implementation of Bank Internal Audit Function Standard (SPFAIB) of Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No.56/ POJK.04/2015 on the Establishment and Guidance of Arrangement of Internal Audit Unit Charter as well as applicable best practice standard.

Internal Audit Charter contains vision, mission, function, Position in Organization, Scope of work, Authority and Responsibilities, Code of Ethics, Audit Development and Integrated Governance.

COMPOSITION OF INTERNAL AUDIT PERSONNEL

Until 2016, Internal Audit Personnel total of 11 personnel with the following details.

Tabel Jumlah Pegawai Internal Audit
Table of Total Personnel of Internal Audit

No.	Jabatan/ Position	Jumlah/ Total
1	Division Head	1 orang/person
2	Department Head	2 orang/person
3	Team Leader	2 orang/person
4	Professional Staff	5 orang/person
5	Pelaksana/ Officer	1 orang/person
Total		11 orang/person

SERTIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Internal Audit berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Internal Auditor melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan antara lain melalui program sertifikasi di bidang Internal Audit serta keikutsertaan dalam seminar/training yang berkaitan dengan Internal Audit dan *Risk Management*.

Berikut data sertifikasi yang telah diperoleh anggota Internal Audit sampai dengan posisi tahun 2016, sebagai berikut.

INTERNAL AUDIT PROFESSIONAL CERTIFICATION

Internal Audit committed to constantly develop the Internal Audit competence and knowledge through sustainable education and training, among others through certification program in the field of Internal Audit as well as participation in seminars/training related to Internal Audit and Risk Management.

The following is the list of obtained certifications by the Internal Audit personnel until the end of 2016.

No	Nama Name	NIK	Jabatan Position	Sertifikasi Internal Audit Certification of Internal Audit	Sertifikasi Lainnya Other Certification
1	Ardi Purboyo	2801/16	Division Head	Qualified Internal Auditor (QIA)	Manajemen Risiko Perbankan Level 3 Risk Management in Banking Level 3
2	Suwarsito	3067/16/K	Department Head	Qualified Internal Auditor (QIA)	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Risiko Perbankan Level 1/ Risk Management in Banking Level • Certified Fraud Examiner/ Certified Fraud Examiner
3	I Made Seputra Bawa	231/90	Department Head	Penempatan di Tingkat Lanjutan I Placed at Advanced Level I	Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Risk Management in Banking Level 2
4	I Nyoman Sukarya	649/06	Team Leader	Penempatan di Tingkat Dasar II Placed at Advanced Level II	Manajemen Risiko Perbankan Level 1 Risk Management in Banking Level 1
5	David Pardomuan	2871/16/K	Professional Staff	Tingkat Dasar I Basic Level 1	Manajemen Risiko Perbankan Level 1 Risk Management in Banking Level 1
6	Antonius Hartik Wahyu	3448/16/K	Professional Staff	-	Manajemen Risiko Perbankan Level 1 Risk Management in Banking Level 1
7	Nyoman Yudhi Hartawan	1318/16	Professional Staff	Penempatan di Tingkat Lanjutan I Placed at Advanced Level I	Chartered Accountant (CA) Indonesia

KODE ETIK AUDITOR

Internal Audit harus memiliki etika kerja dalam melaksanakan tugasnya sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak lain dengan dukungan dari Direktur Utama dan pengawasan dari Komite Audit. Internal Audit harus memiliki integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesi dan standar yang berlaku.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIVISI INTERNAL AUDIT

Selama 2016, personil internal audit telah melakukan beberapa kegiatan pendidikan dan pengembangan sebagai berikut.

Tabel Pengembangan Kompetensi SKAI
Table of Internal Audit Competency Development

No.	Nama Pendidikan dan Pengembangan Karyawan Title of Education and Development	Nama Penyelenggara Organizer	Tanggal Penyelenggaraan Date of Program
1.	<i>Sharing from business unit/product owner</i>	Divisi Internal Audit Internal Audit Division	Mei 2016/ May 2016
2.	Sosialisasi Implementasi Metodologi <i>Root Cause Analysis (RCA)</i> Socialization of The Implementation of Root Cause Analysis (RCA) Methodology	Direktorat Internal Audit PT Bank Mandiri (Persero), Tbk./Directorate of Internal Audit of PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	16 Agustus 2016/ August 16, 2016
3.	Lokakarya COSO COSO Workshop	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)/ Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)	3 – 4 Oktober 2016/ October 3-4, 2016
4.	Sertifikasi Audit Intern Tingkat Dasar I Internal Audit Certification Level Basic I	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)/ Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)	31 Oktober – 11 November 2016/ October 31 – November 11, 2016
5.	Konferensi Nasional IAIB IAIB National Conference	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)	10 – 11 November 2016/ November 10-11, 2016

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN SKAI TAHUN 2016

PROGRAM KERJA INTERNAL AUDIT

Program kerja Divisi Internal Audit tercantum pada Rencana Audit Tahunan (RAT) Tahun 2016. Dalam RAT Tahun 2016 *audit coverage* hanya mampu mengcover ± 22% dari seluruh Divisi. Seiring dengan perkembangan Bank, dengan kondisi *audit coverage* yang masih minim Divisi Internal Audit berinisiatif untuk melakukan strategi implementasi RAT tahun 2016 dengan *audit coverage* mencapai ± 61% dari seluruh Divisi.

METODE AUDIT

Divisi Internal Audit telah memiliki Pedoman Audit Intern Bank tahun 2009 yang didalamnya telah terdapat

CODE OF ETHICS FOR AUDITORS

In performing its duties, Internal Audit should have the work ethics in order to express their views and insight exempt from any influence or pressure of other parties with the support of President Director and supervising from Audit Committee. Internal Audit should have the integrity, objectivity, confidentiality and competence in performing their duties according to the profession and applicable standard.

INTERNAL AUDIT COMPETENCY DEVELOPMENT

In 2016, personnel of internal audit conduct several education and development program as follows.

BRIEF REPORT OF INTERNAL AUDIT ACTIVITIES IN 2016

INTERNAL AUDIT WORKING PROGRAM

Working Program of Internal Audit Division is stated in Annual Audit Plan (RAT) 2016. In RAT 2016, audit coverage can only cover ± 22% of all Divisions. Along with the Bank's development, with minimum audit coverage, Internal Audit Division have the initiative to conduct RAT implementation strategy in 2016 boosting audit coverage to ± 61% of all Divisions.

AUDIT METHODS

Internal Audit Division possess the Guidelines on Internal Audit of the Bank in 2009 which contains audit methods,

metodologi audit antara lain pendekatan penyusunan RAT, *pre audit* dan *field audit*. Sejalan dengan perkembangannya saat ini telah dilakukan penyesuaian Standar Prosedur Internal Audit (SPIA) tersebut yang mulai berlaku sejak tanggal 5 Desember 2016, dimana di dalamnya antara lain terdapat pendekatan *Root Cause Analysis* (RCA) dan *Risk Based Audit* (RBA) dalam proses audit.

PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT TAHUN 2016

Divisi Internal Audit telah melakukan kegiatan Aktivitas Internal Audit, *Quality Assurance and Development*, *Informal Consulting* dan Aktivitas *Reporting* dengan rincian sebagai berikut:

among other, RAT drafting approach, pre-audit and field audit. With the current development, adjustment of the Internal Audit Standard Procedures (SPIA) is made and become effective on December 5, 2016, contains, among others, Root Cause Analysis (RCA) approach and Risk Based Audit (RBA) on audit process.

AUDIT ACTIVITIES IN 2016

Internal Audit Division conducts Internal Audit Activities, Quality Assurance and Development, Informal Consulting as well as Reporting Activities as follows:

No.	Aktivitas Internal Audit Internal Audit Activity	Realisasi/Realization	
		Tanggal Pelaksanaan/Date of Activity	
Aktivitas Audit/Audit Activities			
1	Audit Operasional dan Security SKNBI dan BI RTGS Audit of SKNBI and BI RTGS Operational & Security	5 Januari – 22 Januari 2016/ January 5 - January 22, 2016	
2	Audit Cabang Melati Audit of Melati Branch	6 Januari – 21 Januari 2016/ January 6 – January 21, 2016	
3	Audit Divisi IB dan Wealth Management Audit of IB and Wealth Management Division	28 Maret – 15 April 2016/ March 28 – April 15, 2016	
4	Audit Security BI ETP and BI SSSS Audit of Security BI ETP and BI SSSS	1 April – 15 April 2016/ April 1 – April 15, 2016	
5	Joint Audit dengan Bank Mandiri terkait <i>Procurement</i> , <i>Funding Management</i> , <i>IT</i> , <i>Human Capital</i> , dan <i>Regulatory Reporting</i> Joint Audit with Bank Mandiri regarding Procurement, Funding Management, IT, Human Capital, and Regulatory Reporting	27 April – 26 Mei 2016/April 27 – May 26, 2016	
6	Audit Corebanking / Audit of Corebanking	6 Juni s.d 29 Juli 2016 /June 6 - July 29, 2016	
7	Audit Segmen Pensiun (Divisi Pension Business) Audit of Pension Segment (Pension Business Division)	14 Juni s.d 31 Oktober 2016 /June 14 - October 31, 2016	
8	Audit Segmen Pensiun (Divisi Pension dan Loyalty Management) Audit of Pension Segment (Pension and Loyalty Management)	14 Juni s.d 31 Oktober 2016 /June 14 - October 31, 2016	
9	Audit Segmen Pensiun (Divisi Central dan Credit Operation) Audit of Pension Segment (Central and Credit Operation Division)	14 Juni s.d 31 Oktober 2016 /June 14 - October 31, 2016	
10	Audit Cabang Medan/ Audit of Medan Branch	18 s.d 22 Juli 2016 /March 18 - March 22, 2016	
11	Audit Cabang Surabaya/ Audit of Surabaya Branch	25 s.d 29 Juli 2016 /July 25 - July 29, 2016	
12	Audit Cabang Mataram/ Audit of Mataram Branch	8 s.d 12 Agustus 2016 /August 8 - August 12, 2016	
13	Audit Segmen Mikro/ Audit of Micro Segment	14 September s.d 31 Oktober 2016 / September 14 - October 31, 2016	
14	Audit Kredit Mikro Cabang Karangasem/ Audit of Micro Credit Karangasem Branch	14 s.d 21 September 2016 /September 14-12, 2016	
15	Audit ATM/ Audit of ATM	19 September s.d 31 Oktober 2016 / September 19 - October 31, 2016	
16	Audit Kredit Mikro Cabang Negara/ Audit of Micro Credit Negara Branch	3 s.d 7 Oktober 2016 /October 3 - October 7, 2016	

No.	Aktivitas Internal Audit Internal Audit Activity	Realisasi/Realization
		Tanggal Pelaksanaan/Date of Activity
17	Audit Kredit Mikro Cabang Bandung/ Audit of Micro Credit Bandung Branch	5 s.d 7 Oktober 2016 /October 5 - October 7, 2016
18	Audit Kredit Mikro Cabang Singaraja/ Audit of Micro Credit Singaraja Branch	11 s.d 19 Oktober 2016 /October 11 - October 19, 2016
19	Audit Cabang Bandung/ Audit of Bandung Branch	31 Oktober s.d 2 November 2016 /October 31-November 2, 2016
20	Audit Kredit Retail/ Audit of Retail Credit	14 November s.d 2 Desember 2016 / November 14 - December 2, 2016
21	Audit Cabang Semarang/ Audit of Semarang Branch	6 s.d 8 Desember 2016 /December 6 - December 8, 2016
Quality Assurance and Development		
1	Mereview Monitoring DMTL Audit Internal dan Eksternal/ Review on DMTL Monitoring on Internal and External Audit	Januari s.d Desember 2016/January-December 2016
2	Penyusunan Profil Risiko SKAI Triwulan I s.d IV Tahun 2016/SKAI Risk Profile Compilation QY I-IV year 2016	Januari, April, Juli, dan Oktober 2016 / January, April, July, and October 2016
3	Audit Mutu Cabang Melati /Audit of Quality of Melati Branch	11 April s.d 29 April 2016 /April 11 - April 29, 2016
4	Kuesioner <i>feedback</i> dari auditee terhadap pelaksanaan audit Cabang Melati/Feedback questionnaire from auditees on Audit of Melati Branch	April 2016 /April 2016
5	Penyusunan Kebijakan Internal Audit Bank Mandiri Taspen Pos (KIABMTP)/Compilation of Policy of Internal Audit of Bank Mandiri Taspen Pos (KIABMTP)	April s.d Juni 2016 /April - June 2016
6	Memberikan training Internal Audit kepada peserta <i>Officer Development Program</i> (ODP) Bank Mantap Angkatan I /Trainer on Internal Audit Training for participants of Officer Development Program (ODP) Bank Mantap Batch I	24 Juni 2016 /June 24, 2016
7	Penyusunan <i>Internal Audit Charter</i> Bank Mandiri Taspen Pos/ Compilation of Internal Audit Charter of Bank Mandiri Taspen Pos	Juni s.d September 2016 /June - September 2016
8	Memberikan training terkait <i>Internal Control</i> , proses dan teknik pemeriksaan kepada Divisi Risk Business Control (RBC)/Trainer of Internal Control, process and investigation technique training for Head of Risk Business Control (RBC)	16 Juli 2016 /July 16, 2016
9	Penilaian <i>Control Rating</i> Perusahaan Anak (CRPA) Tahun 2016/ Assessment of Control Rating of Subsidiaries (CRPA) 2016	9 September s.d 10 Oktober 2016 / September 9 - October 10, 2016
10	Penyusunan <i>Annual Strategic Support Plan</i> (ASSP) Divisi Internal Audit Tahun 2017/Compilation of Annual Strategic Support Plan (ASSP) of Internal Audit Division 2017	17 s.d 18 Oktober 2016 /October 17 -18 October, 2016
11	Penyusunan Standar Prosedur Internal Audit (SPIA) / Compilation of Internal Audit Standard Procedures (SPIA)	Oktober s.d Desember 2016 /October - December 2016
12	Penyusunan Materi Pendukung Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Mantap Tahun 2017-2019 /Compilation of The Bank's Business Plan (RBB) Supporting Material for 2017-2019	1 s.d 9 November 2016 /November 1 - November 9, 2016
13	Menyusun <i>draft framework</i> Strategi Anti Fraud and Whistleblowing di Bank Mantap/Prepare draft of Anti Fraud Strategy & Whistleblowing Framework in Bank Mantap	25 November sampai dengan 6 Desember 2016 /November 25 - December 6, 2016
14	Penyusunan Annual Audit Plan (AAP) Tahun 2017/Compilation of Annual Audit Plan (AAP) 2017	1 - 30 Desember 2016 /December 1 - December 30, 2016
15	Audit Mutu ATM/ Audit of Quality of ATM	16 -28 Desember 2016 /December 16 - December 28, 2016

No.	Aktivitas Internal Audit Internal Audit Activity	Realisasi/Realization
		Tanggal Pelaksanaan/Date of Activity
16	Kuesioner <i>feedback</i> dari auditee terhadap pelaksanaan audit ATM/Feedback questionnaire from auditees on Audit of Quality of ATM	Desember 2016 /December 2016
17	<i>Customer Satisfaction Measurement (CSM)</i> atas Kinerja Divisi Internal Audit Tahun 2016/Customer Satisfaction Measurement (CSM) on the Internal Audit Division Performance 2016	Desember 2016 /December 2016
Informal Consulting		
1	Mereview 10 <i>draft</i> kebijakan PT. Bank Mandiri Taspen Pos / Reviewing 10 draft policies of PT. Bank Mandiri Taspen Pos	April sampai dengan Juni 2016 /April - June 2016
2	Masukan untuk pengelolaan/penyelesaian rekening Tabungan Rencana Bersinar (TRB)/Suggestion for management/settlement of Tabungan Rencana Bersinar (TRB) account	Mei 2016 /May 2016
3	Kajian rekening karyawan bersifat <i>confidential</i> /Study of confidential employees' accounts	Mei sampai dengan Juni 2016 /May - June 2016
4	Mereview <i>draft</i> Standar Prosedur Layanan /Reviewing draft of Service Standard Procedures	4 sampai dengan 8 Agustus 2016 /August 4 - August 8, 2016
5	Mereview PKS Combo/ Reviewing PKS Combo August 2016	Agustus 2016 /August 2016
6	Memberikan masukan dalam rangka penyusunan Petunjuk Teknis Kredit Pensiunan/Providing feedback on the preparation of Technical Guidelines of Pension Credit	Agustus sampai dengan Oktober 2016 /August - October 2016
7	Mereview Petunjuk Teknis Mobil Kas Keliling/Reviewing Technical Guidelines of Mobile Cash Offices	September sampai dengan Oktober 2016 /September-October 2016
8	Mereview <i>draft</i> Daftar Kode Klasifikasi Arsip dan Jadwal Retensi Arsip/Reviewing draft of the List of Archive Code Classification and Archive Retention Schedule	23 s.d 27 September 2016 /September 23 - September 27, 2016
9	Mereview <i>draft</i> dan <i>support</i> data terkait Penyusunan Makalah CGPI Tahun 2015/Reviewing the draft and support data related to the CGPI Paper preparation 2015	26 s.d 28 September 2016 /September 26 - September 28, 2016
10	Memberikan masukan dalam rangka penyusunan <i>Top Risk Procurement</i> /Providing feedback in the preparation of Top Risk Procurement	28 September sampai dengan 6 Oktober 2016 /September 28 - October 6, 2016
11	Memberikan masukan dalam rangka kajian aplikasi pembukaan rekening terkait LPS/Providing feedback in the study of account opening application related to LPS	28 September sampai dengan 21 Oktober 2016 /September 28 - October 21, 2016
12	Mereview Standar Prosedur (SP) dan Manual Produk (MP) Bank Mantap/Reviewing Standard Procedure (SP) and Product Manual (MP) of Bank Mantap	1 s.d 30 Desember 2016 /December 1 - December 30 2016
Aktivitas Reporting		
1	Penyusunan Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK)/ Preparation of the Compliance Assessment Report (LHPK)	Januari sampai dengan Maret 2016 /January - March 2016
2	Penyusunan Laporan OJK Semester I dan II Tahun 2016/ Preparation of OJK Report Semester I and II year 2016	Januari dan Juli 2016 /January and July 2016
3	Laporan SKAIT Triwulan I sampai dengan IV Tahun 2016/SKAI Report QY I-IV year 2016	Maret, Juni, September dan Desember 2016 / March, June, September and December 2016
4	Penyusunan <i>Top Letters</i> kepada Komite Audit/Preparation of Top Letters to Audit Committee	Maret, Juni, September dan Desember 2016 / March, June, September and December 2016
5	Penyusunan Laporan Penerapan SAF Semester II Tahun 2016/ Audit Findings and Follow-Ups	Desember 2016 /December 2016

TEMUAN DAN TINDAK LANJUT HASIL AUDIT

Kegiatan internal audit meliputi juga kegiatan pemantauan terhadap auditee atau *auditable activities*. Kegiatan pemantauan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan meyakini pelaksanaan tindak lanjut atas hasil audit baik oleh auditee maupun pihak terkait lainnya. Tindak lanjut hasil audit tersebut termasuk penyelesaian Rekomendasi Internal Audit dan Disposisi Direksi.

Divisi Internal Audit secara rutin melakukan *reminder* terhadap temuan audit yang akan jatuh tempo 1 (satu) bulan sebelum tanggal komitmen. Berdasarkan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) Audit Internal dan Eksternal (OJK dan Bank Mandiri) posisi 31 Desember 2016, temuan Audit Internal yang masih pending tahun 2017 sebanyak 38 temuan atau 27,34% dari total DMTL Audit Internal tahun 2016, sedangkan temuan Audit Eksternal yang masih pending tahun 2017 sebanyak 16 temuan atau 16,49% dari total DMTL Audit Eksternal tahun 2016.

Pada posisi 31 Desember 2016, seluruh DMTL Audit Internal dan Audit Eksternal telah selesai ditindaklanjuti sesuai *timeline*. DMTL Audit Internal dan Eksternal posisi 31 Desember 2016 sebagai berikut:

AUDIT FINDINGS AND FOLLOW-UPS

Internal audit activities also cover monitoring activity to auditee or auditable activities. Monitoring activity is conducted to find and believe in the implementation of follow up of the audit result by either the auditees or other related party. The follow up includes the resolution of Internal Audit Recommendation and the Board of Directors Disposition.

Internal Audit Division regularly reminds audit finding that will due 1 (one) month prior to the date of commitment. According to the List of Monitoring on Follow Up (DMTL), Internal and External Audit (OJK and Bank Mandiri) on December 31, 2016, the number of pending Internal Audit finding in 2017 is 38 findings or 27.34% of total Internal Audit DMTL in 2016, meanwhile the number of pending External Audit finding in 2017 is 16 findings or 16.49% of total External Audit DMTL in 2016..

As per December 31, 2016, all of Internal and External Audit DMTL are resolved as scheduled on the time line. Internal and External Audit DMTL per December 31, 2016 are as

Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) Hasil Audit Internal dan Eksternal Posisi Per 31 Desember 2016
List of Monitoring on Follow Up (DMTL) Audit Result by Internal Audit Per December 31, 2016

No.	PIC	DMTL yang Telah Jatuh Tempo Due DMTL				DMTL yang Jatuh Tempo < 1 Bulan < 1 month Due DMTL				DMTL yang Jatuh Tempo > 1 Bulan > 1 month Due DMTL				Total	
		Eksternal Auditor		Internal Auditor		Eksternal Auditor		Internal Auditor		Eksternal Auditor		Internal Auditor			
		OJK	Bank Mandiri	Audit Umum	Audit IT	OJK	Bank Mandiri	Audit Umum	Audit IT	OJK	Bank Mandiri	Audit Umum	Audit IT		
1	Divisi CCO/CCO Division													6	
2	Divisi CCO & IT/CCO & IT Division													4	
3	Divisi Funding Management													1	
4	Divisi IT /IT Division													1	
5	Cabang Singaraja /Branch Office Singaraja													2	
6	Divisi Retail Business													3	
7	Divisi CCO, Retail Business and Risk Management/Division CCO, Retail Business and Risk Management Division													1	
8	Divisi Micro Business /Micro Business Division													6	

No.	PIC	DMTL yang Telah Jatuh Tempo Due DMTL			DMTL yang Jatuh Tempo < 1 Bulan < 1 month Due DMTL			DMTL yang Jatuh Tempo > 1 Bulan > 1 month Due DMTL			Total	
		Eksternal Auditor		Internal Auditor	Eksternal Auditor		Internal Auditor	Eksternal Auditor		Internal Auditor		
		OJK	Bank Mandiri	Audit Umum	Audit IT	OJK	Bank Mandiri	Audit Umum	Audit IT	OJK	Bank Mandiri	
9	Cabang Semarang /Branch Office Semarang									7	7	
10	Divisi Internal Audit /Internal Audit Division									2		2
11	Divisi Human Capital /Human Capital Division									5	3	8
12	Divisi Risk Management /Risk Management Division									1		1
13	Divisi SPM and Accounting /SPM & Accounting Division									1		1
14	Divisi Corsec and Legal /Corsec and Legal Division									1		1
										0		TOTAL 54

Fungsi Audit Eksternal

External Audit Function

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Bank Mantap tahun buku 2016 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Proses pemilihannya dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Bank.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Dalam menjalankan aktivitas operasional, selain auditor intern, Bank Mantap juga diawasi oleh auditor eksternal dhi. Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Kantor Akuntan Publik.

PENUNJUKAN AKUNTAN PUBLIK

Menindaklanjuti hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahun buku 2015, melalui surat Dewan Komisaris nomor KOM.AUD/005/16 tanggal 16 Mei 2016, Dewan Komisaris menetapkan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (*member of Ernst and Young*) sebagai auditor eksternal dalam melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Lainnya tahun buku 2016.

Dasar penetapan diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tanggal 5 Februari 2008 tentang Jasa Akuntan Publik pada pasal 3 ayat 1 disebutkan Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
2. Berdasarkan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/ POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pada pasal 18 ayat 6 disebutkan Bank wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan berikut nama Akuntan Publik yang bertanggungjawab dalam audit (*partner in charge*) disertai dengan opini yang diberikan pada pengumuman Laporan Publikasi Triwulan untuk posisi akhir bulan Desember.

Independence supervising function towards the Bank's financial aspect is performed by conducting External Audit inspection by Public Accounting Firm (KAP). External Auditor who will inspect Bank Mantap financial report on FY 2016 is determined by annual GMS based on the recommendation of the Board of Commissioners and Audit committee. The selection process is carried out in accordance with applicable procurement mechanism. To ensure the independence and quality of the examination, the appointed External Auditor should have no conflict of interest with the Bank..

THE IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

In addition to internal auditor, in conducting operational activities, Bank Mantap is also supervised by external auditor from Bank Indonesia, the Audit Board of the Republic of Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, and Public Accounting Firm.

APPOINTMENT OF PUBLIC ACCOUNTANT

Following up the resolution of General Meeting of Shareholders (GMS) FY 2015, by the letter of the Board of Commissioners number KOM.AUD / 005/16 dated May 16, 2016, the Board of Commissioners appoint KAP Purwantono, Sungkoro and Surja (member of Ernst and Young) as external auditor to examine the Corporate Financial Report and Other Report on FY 2016..

Rationale of the appointment is as follow:

1. Based on the Minister of Finance Regulation Number 17/PMK.01/2008 dated February 5, 2008 on Public Accountant Services in article 3 paragraph 1 stated the provision of public audit service towards financial statement of an entity conducted by KAP, for maximum of 6 (six) consecutive years and by a Public Accountant for a maximum of 3 (three) consecutive fiscal years.
2. Based on the Copy of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 32/POJK.03/2016 on Amendment of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 6/ POJK.03/2015 on Transparency and Bank Report Publication on Article 18, paragraph 6 mentioned Bank shall include the name of the KAP as the annual financial statements auditor along with the Public Accountant who is in charge of the audit (partner in charge), accompanied by the given opinion in the announcement of Quarterly Report Release for the position of the end of December.

3. Proses Penunjukan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai auditor eksternal dilakukan melalui mekanisme melelang terbuka.

Tahun buku 2016, merupakan periode tahun audit pertama bagi KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (*member of Ernst and Young*)

KANTOR AKUNTAN PUBLIK, NAMA AKUNTAN DAN *Fee* PERIODE 5 TAHUN TERAKHIR

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Bank Mantap tahun buku 2016 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Proses pemilihannya dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Bank.

Dalam penggunaan Auditor Eksternal, Bank Mantap mengacu pada ketentuan POJK nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pasal 6 berbunyi Laporan Keuangan posisi akhir bulan Desember yang diumumkan secara triwulan dan tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berikut daftar Kantor Akuntan Publik, nama akuntan, *fee*, dan izin KAP selama 5 tahun terakhir.

Audit Laporan Keuangan Bank Mantap tahun 2016, 2015, 2014, 2013, dan 2012 berturut-turut dilakukan oleh Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai berikut.

3. The appointment process of KAP Purwantono, Sungkoro & Surja as external auditor conducted through open auction mechanism.

Fiscal year 2016 is the first audit period for KAP Purwantono, Sungkoro and Surja (member of Ernst and Young)..

PUBLIC ACCOUNTING FIRM, NAME OF ACCOUNTANTS AND *Fee* IN THE LAST 5 YEARS

Independence supervising function towards the Bank's financial aspect is performed by conducting External Audit inspection by Public Accounting Firm (KAP). External Auditor who will inspect Bank Mantap financial report on FY 2016 is determined by annual GMS based on the recommendation of the Board of Commissioners and Audit committee. The selection process is carried out in accordance with applicable procurement mechanism. To ensure the independence and quality of the examination, the appointed External Auditor should have no conflict of interest with the Bank..

On the employment of External Auditor, Bank Mantap refers to POJK policy number 6/POJK.03/2016 regarding Transparency and Bank Report Publication Article 6 mentioned Financial Report for the position of the end of December released quarterly and annual must be audited by Public Accountant registered in Otoritas Jasa Keuangan. The following is the list of Public Accounting Firms, name of accountants and KAP permit for the last 5 years.

Financial Report of Bank Mantap audited in 2016, 2015, 2014, 2013, and 2012 consequently conducted by the following Public Accounting Firm (KAP).

Tabel Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan, Fee dan Izin KAP Periode 5 Tahun Terakhir
Table of Public Accounting Firm, Name of Accountants and KAP permit for the last 5 years.

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan (Partner PenanggungJawab) Name of Accountants	Periode Period	Fee	Izin KAP K AP Permit
2016	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Yasir	1 Tahun/ Year	360.000.000	603/KM.1/2015
2015	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	Sinarta	1 Tahun / Year	285.000.000	603/KM.1/2015
2014	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan	Drs. I Wayan Dhana, Ak, MM, CPA	1 Tahun / Year	175.000.000	951/KM.1/2010
2013	KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Dudi Hadi Santoso	1 Tahun / Year	225.000.000	477/KM.1/2015
2012	Drs. Ketut Muliartha RM & Rekan	Drs. Ketut Muliartha RM, MM, Ak, CPA	1 Tahun / Year	140.000.000	KEP-283/ KM.17/1999

JASA LAIN YANG DIBERIKAN AKUNTAN

Untuk menjaga independensi, Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit di Bank Mantap tidak pernah diminta untuk memberikan jasa selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Pada Periode 2016, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Bank Mantap tidak memberikan jasa lain selain jasa Audit Laporan Keuangan

KOORDINASI AUDITOR EKSTERNAL DAN KOMITE AUDIT

Bank Mantap selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

OTHER SERVICE GIVEN BY THE ACCOUNTANT

To maintain independence, Public Accounting Firm conducting audit at Bank Mantap not in any circumstances asked to provide other service except annual financial statements audit. In the period of 2016, Public Accountant and Public Accounting Firm of Bank Mantap provide no other service except annual financial statements audit.

COORDINATION OF EXTERNAL AUDITOR AND AUDIT COMMITTEE

Bank Mantap constantly seeks to improve communication between Public Accounting Firm, Audit Committee and Management to minimize the obstacles that occur during audit. In order that audit process is conducted according to the Accountant Professional Standards as well as the working agreement and the designated scope of audit and completed in timely manner, regular meeting are conducted to discuss significant issues.

Fungsi Manajemen Risiko

Risk Management Function

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan atau meminimalkan kerugian finansial maupun non finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara bank dengan nasabah maupun dalam internal bank.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi dan fungsi Manajemen Risiko Bank Mantap disusun dan ditetapkan sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasehat kepada Direksi.
2. Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Risk Management is a series of procedures used to identify, measure, monitor and control risk arising from all of the Bank's business units, including mitigation attempt and or minimizing possible financial as well as non-financial losses from the Bank's product or activities, relationship between Bank and customer and internal relationship.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT

Organization and function of Bank Mantap Risk Management is prepared and assigned as follows.

1. Board of Commissioners is an organ of the Company which serves to conduct general supervising and/or specified by the Articles of Association as well as to provide advice to the Board of Directors.
2. Board of Directors is an organ of the Company that authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the aims and objectives of the Company, as well as representing the Company, both in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

3. Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur TI, Operasional dan *Risk Management*. Satuan Kerja Manajemen Risiko bersifat independen terhadap Unit Kerja *Treasury*, Unit Kerja Kredit, Unit Kerja Pendanaan dan Jasa-jasa lainnya serta unit kerja yang melakukau fungsi pengendalian internal (Satuan Kerja Audit Intern/SKAI).
4. Unit Bisnis mempunyai fungsi, wewenang dan tanggung jawab mengelola bisnis kredit, *funding* dan layanan jasa lainnya dalam pencapaian target-target bisnis yang telah ditetapkan setiap tahun serta mengadakan koordinasi dalam menjalankan fungsinya dengan unit-unit kerja lainnya. Sebagai pemilik risiko (*risk owner*) Unit Bisnis wajib untuk melaksanakan pengelolaan risiko atas kegiatannya sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
5. Unit Kerja Operasional mempunyai fungsi, wewenang dan tanggung jawab sebagai *support* atas kegiatan unit bisnis lain sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan lancar dan berkoordinasi dengan unit kerja lain. Sama halnya seperti Unit Bisnis, sebagai pemilik risiko (*risk owner*) Unit Kerja Operasional wajib untuk melaksanakan pengelolaan risiko atas kegiatannya sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi atas pedoman kebijakan manajemen risiko Bank (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi), melakukan evaluasi kesesuaian antara pedoman kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Direksi yang menjalankan fungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi dengan wewenang dan tanggungjawab meliputi antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan;
- Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*)
- Menjalankan fungsi ALCO (Assets Liabilities Committee)

3. Risk Management Work Unit is a work unit that directly responsible to the Director of IT, Operations and Risk Management. The nature of Risk Management Work Unit is independent from Treasury Work Unit, Credit Work Unit, Funding and Other Services Work Unit as well as internal controlling work units (Internal Audit Unit/SKAI).
4. Business Unit has function, authority and responsibility to manage credit business, funding and other services in order to attain annual business targets as well as coordination with other units in carrying out their functions. As risk owner, business unit is obliged to conduct risk management of the unit's activities in accordance with the applicable policies.
5. Operation Unit has function, authority and responsibility as a support unit for other business units so that all of the activities run smoothly and to coordinate with other units. Similar with Business Unit, as risk owner, Operation Unit is obliged to conduct risk management of the unit activities in accordance with the applicable policies.

RISK MONITORING COMMITTEE

Duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee includes providing recommendation to the Board of Commissioners by conducting evaluation based on the guidelines on risk management policy on Banking (Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk), conducting compatibility evaluation between the guidelines on risk management policy on the Bank and its implementation and conducting monitoring and evaluation of the Risk Management Committee's execution of duties.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee is a committee established by the Board of Directors to provide recommendation to the Board of Directors with authority and responsibilities as follows:

- Preparing policies, strategies and guidelines on risk management implementation;
- Developing or enhancing the implementation of risk management based on the implementation's evaluation result;
- Determining matter related to irregular business decision;
- Conducting the function of ALCO (Assets Liabilities Committee))

Komite Manajemen Risiko (KMR) berperan aktif dalam memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang dinilai kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian.

DIVISI MANAJEMEN RISIKO

Secara hirarki, organisasi Divisi Manajemen Risiko Bank berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Direktur *Finance and Risk Management*.

STRUKTUR DIVISI MANAJEMEN RISIKO

Bagan Struktur organisasi Manajemen Risiko Bank Mantap adalah sebagai berikut.



PROFIL KEPALA DIVISI MANAJEMEN RISIKO

Divisi Manajemen Risiko Bank Mantap dikelola oleh Erwin Dwi Kusuma yang menjabat sejak Agustus 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. 0305.A/KP-Dir/SK/DCLHC/BSHB/VIII/2015 tanggal 07 Agustus 2015. Adapun profil ringkas beliau adalah sebagai berikut.

ERWIN DWI KUSUMA

Warga negara Indonesia, berdomisili di Denpasar, lahir pada 11 Maret 1979, saat ini berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya (ITS Surabaya) pada tahun 2002. Memiliki pengalaman di dunia perbankan sejak tahun 2003 dengan memulai karir sebagai *Officer Development Program* (ODP) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Telah menjabat beberapa posisi di tim manajemen Bank Mandiri dan sejak 2015 ditempatkan di Bank Mantap sebagai *Divison Head Risk Management*.

Risk Management Committee (KMR) plays an actively role in providing recommendation to the President Director regarding inherent risk of policies that will be set by the Board of Directors as well as providing evaluation on less suitable policies compares to the recent development and in need of necessary adjustment.

STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT DIVISION

Hierarchic, organizational structure of the Risk Management Division is illustrated below and the Division is directly responsible to Director of Finance and Risk Management.

STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT DIVISION

Organizational structure of the Risk Management of Bank Mantap is presented on the chart below.

HEAD OF RISK MANAGEMENT DIVISION PROFILE

Head of Risk Management Division is led by Erwin Dwi Kusuma who appointed on August 2015 based on the Decree No. 0305.A/KP-Dir/SK/ DCLHC/BSHB/VIII/2015 dated August 7, 2015. Brief Profile of Ardi Purboyo is as follow..

ERWIN DWI KUSUMA

An Indonesia citizen, domicile in Denpasar, born in Singaraja on March 11, 1979, now 37 years old. Attained Bachelor of Civil Engineering from Institut Teknologi 10 Nopember (ITS Surabaya) in 2002. He starts his experience in Banking industry since 2003 as Officer Development Program (ODP) PT Bank Mandiri. He held several managerial positions on Bank Mandiri and since 2015 he's assigned on Bank Mantap as the Head of Risk Management Division.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIVISI MANAJEMEN RISIKO

Adapun tugas dan tanggungjawab Satuan Kerja Manajemen Risiko berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko meliputi:

1. Pemantauan terhadap implementasi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi;
2. Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko maupun peraktivitas fungsional;
3. Penerapan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan manajemen risiko terhadap hasil kerja (*performance*);
4. Pengkajian terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan oleh unit pengembangan bisnis termasuk sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko;
5. Memberikan rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara Unit Kerja Bisnis sesuai dengan kewenangan yang dimiliki Unit Manajemen Risiko;
6. Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko; dan
7. Menyusun dan menyampaikan laporan penerapan manajemen risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Regulator secara berkala sesuai dengan ketentuannya.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI BIDANG MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan kompetensi yang diikuti anggota Divisi Manajemen Risiko selama 2016, sebagai berikut.

Tabel Pengembangan Kompetensi Divisi Manajemen Risiko
Table of Competency Development of Risk Management Division

Nama Pendidikan dan Pengembangan Karyawan Title of Education and Development	Nama Penyelenggara Organizer	Tanggal Penyelenggaraan Date of Program
5th Annual Retail Banking Asia Pacific Conference - Malaysia	Fleming	27-29 Januari 2016/ January 27-29, 2016

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Adapun sertifikasi manajemen risiko untuk meningkatkan kapabilitas pegawai dalam bidang Manajemen Risiko yang telah dilaksanakan oleh Bank Mantap sebagai berikut.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MANAGEMENT DIVISION

Duties and responsibilities of Risk Management Unit is based on Risk Management Policy, as follows:

1. Monitoring of risk management implementation that has been approved by the Board of Directors;
2. Monitoring entire risk position/exposure, per type of risk as well as per functional activities;
3. Stress testing application in order to determine the impact on the implementation of risk management policy to work performance;
4. Study of proposed activities and/or new product submitted by the business development unit, including the system and procedure used as well as the impact on risk exposure;
5. Providing recommendation on maximum risk exposure that must be maintained by the Business Unit correspond with the Risk Management authority.
6. Conducting evaluation of the accuracy and validation of the data used to measure risk; and
7. Preparing and submitting report on risk management implementation to Board of Directors, Board of Commissioners and/or Regulator periodically in accordance with its provision..

COMPETENCY DEVELOPMENT OF RISK MANAGEMENT

Competency development attended by the member of Risk Management Division in 2016 is as follows.

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

Risk Management Certification to improve employees' capability in Risk Management and has been conducted by Bank Mantap as follows.

Tabel Sertifikasi Manajemen Risiko
Table of Risk Management Certification

Level Sertifikasi Level of Certification	Jabatan/ Position		Jumlah Pegawai Number of Employees
1	Komisaris	Commissioner	2
	Department Head	Department Head	14
	Kepala Kantor Cabang	Head of Branch Office	4
	Kepala Kantor Cabang Pembantu	Head of Sub-Branch Office	2
	Division Head	Division Head	2
	Manager	Manager	6
	Professional Staff	Professional Staff	2
2	Komisaris	Commissioner	1
	Department Head	Department Head	8
	Kepala Kantor Cabang	Head of Branch Office	3
	Division Head	Division Head	5
3	Division Head	Division Head	3
4	Direksi	Director	4
	Division Head	Division Head	2
5	Komisaris	Commissioner	3
	Direksi	Director	1

DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Salah satu dasar utama penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga operasi usaha Bank Mandiri Taspen Pos tetap dapat terkendali pada limit yang dapat diterima dan menguntungkan Bank Mandiri Taspen Pos. Selain itu juga perlu adanya kebijakan dalam hal pemantauan dan evaluasi risiko yang akan berdampak pada permodalan Bank Mandiri Taspen Pos.

Adapun rujukan regulasi yang menjadi dasar penerapan manajemen risiko di Bank Mantap antara lain adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016;
2. Konsep Basel PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/ DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;

RATIONALE OF THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

One of the main foundation in risk management implementation is the availability of policies, procedures and methods on risk management making Bank Mandiri Taspen Pos business operations remain under control at an acceptable rate for the benefit to Bank Mandiri Taspen Pos. Additionally, there's also a need for policies regarding monitoring and risk evaluation which will affect Bank Mandiri Taspen Pos capital.

Regulations as the basis of risk management implementation of Bank Mantap are as follows:

1. Regulation of Otoritas Jasa Keuangan No. 18/ POJK.03/2016 on the Risk Management Application for Commercial Bank as well as Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016;
2. Concept of Basel PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on Amendment of Bank Indonesia's Regulation No. 5/8/PBI/2003 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks, with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 on Amendment of 5/21/DPNP regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks;
3. PBI No.13/1/PBI/2011 dated 5 January 2011 regarding Health Level Evaluation of Commercial Banks;

4. SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank UmumPeraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia yang terkait penerapan manajemen risiko;
5. Anggaran Dasar Bank Mandiri Taspen Pos dan perubahannya;
6. Persetujuan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen Pos dalam Surat No.KOM/005/2016 tanggal 28 Januari 2016 tentang arsitektur kebijakan; dan
7. Persetujuan Direksi pada Nota No.CHC.CLG/046/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Arsitektur Kebijakan dan Standar Prosedur Penyusunan Kebijakan dan Standar Prosedur Bank Mantap.

PENETAPAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PENGELOLAAN RISIKO

Pengelolaan risiko Bank Mantap, telah ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mantap yang telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 17 Juni 2016. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Bank Mantap. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Bank Mantap mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

TARGET DAN INISIATIF STRATEGIS PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2016

Target dan inisiatif strategis terkait pelaksanaan manajemen risiko pada tahun 2016, sebagai berikut.

- Inisiatif strategis *Risk Management* yaitu dengan memegang peran sebagai *business enabler* untuk memaksimalkan *performance portfolio*.

4. Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 on Health Level Evaluation of Commercial Banks. Bank Indonesia Regulation related to risk management implementation;
5. Articles of Association of Bank Mandiri Taspen Pos and its Amendment;
6. The approval of the Board of Commissioners of PT Bank Mandiri Taspen Pos on Letter No. KOM/005/2016 dated January 28, 2016 on Policy Architecture; and
7. The approval of the Board of Directors on Memo No.CHC.CLG/046/2015 dated December 28, 2015 on Policy Architecture and Standard Procedure on Policy Preparation and Standard Procedure of Bank Mantap.

DETERMINATION OF RISK MANAGEMENT POLICY AND PROCEDURE

Bank Mantap Risk Management is regulated on Bank Mantap Risk Management Policy approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors dated June 17, 2016. the Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the implementation of risk management and internal control system. Risk management implementation and internal control system of Bank Mantap include:

- Active Supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Policy Adequacy, Procedure and determination of limitation
- Adequacy of Identification, Measurement,
- Monitoring and Controlling of Risk as well as Risk Management Information System.
- Internal control system

RISK MANAGEMENT SYSTEM

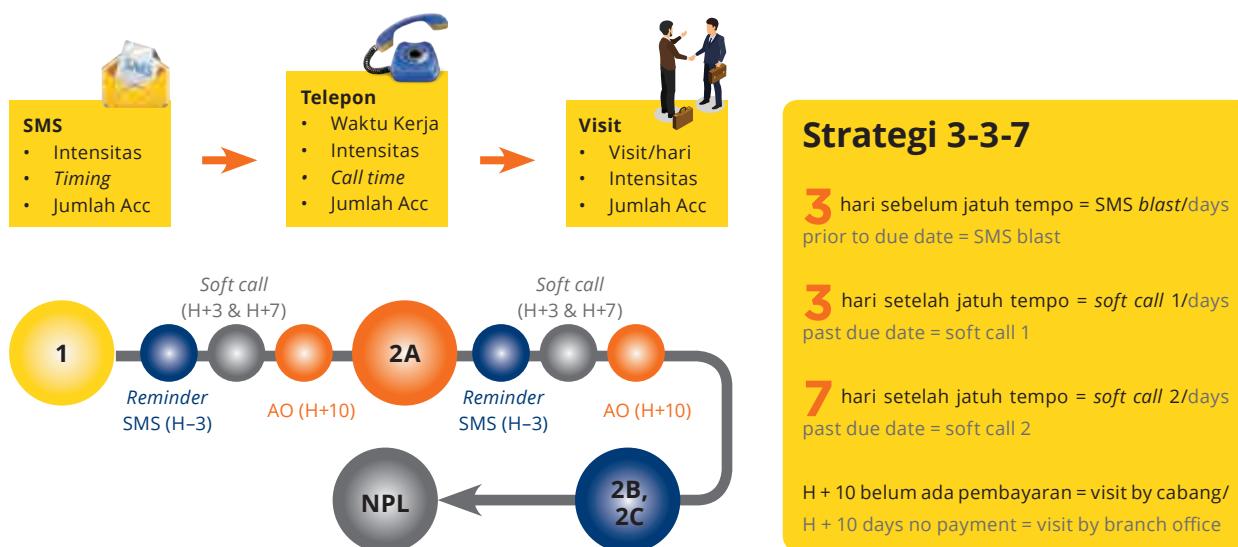
TARGET AND STRATEGIC INITIATIVE ON RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION 2016

Target and strategic initiative on risk management implementation 2016 are as follows.

- risk management strategic initiative by act as business enable to maximizing performance portfolio.

No	Departemen Department	Inisiatif Initiatives	Unit Terkait Related Unit	Waktu Pelaksanaan Time of Implementation											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	Risk Portfolio	Melakukan uji sampling dan <i>on-site review</i> ke 8 Kantor Cabang/ Conducting sampling test and on-site review to 8 Branch Offices	Bisnis/ Business												
2		Evaluasi RAC (<i>Risk Acceptance Criteria</i>)/ RAC (Risk Acceptance Criteria) Evaluation	Bisnis/ Business												
3		Mengembangkan dan menyusun <i>Industry Lending Guideline</i> / Developing and preparing Industry Lending Guideline	Bisnis (Cabang)/ Business (Branch Office)												
4		Merancang sebuah portofolio <i>guidelines</i> / Designing a portfolio guidelines	Bisnis/ Business												
5	Operational and Credit Risk	Assesment terhadap pembukaan kantor baru terkait operasional risk/ Assessment on new branch opening related to operational risk	Bisnis, Operation, HC/ Business, Operation, HC												
6		<i>Risk Forum</i>	Bisnis/ Business												
7		Inisiasi behaviour scoring untuk debitur/ Initiation of behavior scoring for debtor	Bisnis, Operation, HC/ Business, Operation, HC												
8		Menyusun strategi <i>anti fraud</i> / Preparing anti-fraud strategy	Bisnis, Operation, HC/ Business, Operation, HC												
9	Collection and Recovery	Implementasi SMS <i>blast</i> dengan <i>masking</i> / Implementation of SMS blast with business masking	Bisnis/ Business												

- Inisiatif untuk Optimalisasi Portfolio yaitu dengan memberikan *reminder* awal ke debitur sesuai dengan strategi penagihan yang konsisten.
- Portfolio Optimization Initiative by delivering early reminder to debtor conform with consistence debt collection strategy



PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko dilaksanakan di seluruh unit kerja Bank merupakan proses yang dinamis dan secara rutin dibandingkan dengan *best practices* industri, ketentuan yang berlaku untuk disesuaikan dan diperbaharui apabila diperlukan. Pelaksanaan manajemen risiko dilakukan dalam suatu rangkaian yang terdiri dari:

1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko bertujuan untuk mengetahui seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank. Identifikasi risiko bersifat proaktif (*anticipative*) dan bukan reaktif; mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional; menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia; menganalisa probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya.

2. Pengukuran risiko

- Pengukuran risiko bertujuan untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas Bank untuk dibandingkan dengan risk appetite Bank sehingga Bank dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan menentukan modal untuk meng-cover risiko
- Pengukuran dilakukan secara individual maupun secara keseluruhan.
- Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kualitatif dan atau kuantitatif
- Model yang digunakan dalam pengukuran risiko dapat dipahami dan diketahui kekuatan, kelemahan, serta limitasinya.

3. Pemantauan risiko

Pemantauan dapat dilakukan dengan membandingkan limit risiko yang telah ditetapkan dengan besaran risiko yang sedang dikelola.

4. Pengendalian risiko

Pengendalian risiko harus dilakukan terhadap potensi terjadinya pelampauan atas limit risiko yang telah ditetapkan dan dapat ditolerir oleh Bank Mandiri Taspen Pos.

STRATEGI MANAJEMEN RISIKO

Strategi manajemen risiko disusun mencakup beberapa prinsip yakni:

- Dalam pengelolaan manajemen Risiko, Bank Mandiri Taspen Pos menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan kebijakan internal yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia (BI);
- Pengelolaan risiko ditujukan agar seluruh jajaran Bank Mandiri Taspen Pos memiliki budaya peduli risiko dan harus dikomunikasikan secara efektif;

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

The risk management implementation is conducted on all of Bank's working units and it is a dynamic process and routinely compared with industrial best practices, applicable regulations need adjustment and updated if necessary. The risk management implementation is conducted in a series of actions, consist of:

1. Risk Identification

The purpose of risk identification is to determine all kinds of inherent risk on each of functional activities that could potentially harm the Bank. Risk Identification is proactive (anticipative) and not reactive; covers all of functional activities (operational activities; compiling and analyzing risk information from all available source of information; analyzing the probability or risk generation and its consequences.

2. Risk assessment

- The purpose of risk assessment is to determine inherent risk on the Bank's activities and then compare it to the Bank's risk appetite therefore Bank can take risk mitigation measure and determine the capital to cover the risk.
- Assessment is conducted individually or on the whole.
- The methods of risk assessment can be carried out qualitatively or quantitatively
- The model used on risk assessment is understandable along with its strength, weakness and limitation.

3. Risk monitoring

Monitoring can be conducted by comparing the fixed risk limit with the amount of managed risk.

4. Risk Controlling

Risk Controlling must be conducted on potential fixed risk limit transcedency and can be tolerated by Bank Mandiri Taspen Pos.

RISK MANAGEMENT STRATEGY

Risk management strategy covers several principles, which are:

- Managing risk management, Bank Mandiri Taspen Pos implement Good Corporate Governance (GCG) principles and internal policies that refers to Bank Indonesia (BI) Regulation
- Risk management is intended for all employees of Bank Mandiri Taspen Post in order to cultivate risk-concern culture and must be communicated effectively;

3. Pengembangan budaya peduli risiko diwujudkan dengan pengembangan lingkungan/tata kelola yang kondusif dan *framework* pengelolaan risiko yang efisien dan efektif; dan
4. Setiap kepala unit kerja bertanggung jawab untuk memahami dan menerapkan manajemen risiko secara terbuka, proaktif, efektif dan efisien di unit kerjanya.

PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris, maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko. Sedangkan Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan penyusunan, persetujuan, dan implementasi serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, baik yang dilakukan melalui forum Rapat Direksi, maupun rapat dengan komite di bawah Direksi seperti Komite Manajemen Risiko dan ALCO.

PROFIL RISIKO

Profil risiko disusun dengan tujuan untuk menilai peringkat risiko komposit; yaitu penggabungan hasil penilaian eksposur risiko yang melekat pada aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*).

JENIS RISIKO YANG DIHADAPI BANK DAN UPAYA PENGELOLAANNYA

Manajemen risiko kredit adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengklasifikasi risiko serta mengambil langkah-langkah pengelolaan risiko kredit yang dapat diterima (*acceptable*), sehingga Bank dapat memiliki komposisi portofolio dengan *risk* dan *return* yang seimbang. Penjelasan mengenai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank Mantap dan cara pengelolaannya dijabarkan sebagai berikut.

JENIS RISIKO

Beberapa risiko yang dihadapi oleh Bank Mantap dalam pemberian kredit dijelaskan sebagai berikut.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Termasuk dalam kelompok risiko kredit adalah risiko konsentrasi kredit.

3. Developing risk-concern culture by the development of environment/conducive governance and efficient and effective risk management framework; and
4. Each Head of unit is responsible for understanding and implementing risk management in an open, effective and efficient in their respective work unit.

MONITORING BY BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Active monitoring by the Board of Commissioners is conducted through approval and evaluation of risk management policy designed by Board of Directors. Board of Commissioners conducting periodic evaluation on the implementation of risk management policy at the meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as the meeting of Risk Monitoring Committee. Whereas the active supervision of the Board of Director conducted by preparation, approval, and implementation as well as evaluation on risk management's policy and procedure, whether through meeting with the committees under the Board of Directors such as Risk Management Committee and ALCO.

RISK PROFILE

Risk profile prepared with the intention of assessing composite risk rating; which is the combination of risk exposure assessment of inherent risk on functional activities and adequacy of risk control system.

TYPE OF RISKS FACING THE BANK AND MANAGEMENT EFFORT

Credit risk management is a process to identify, assess and classified risk as well as taking measure to manage acceptable credit risk, so that bank can have balance portfolio composition of risk and return. Explanation of the risks facing Bank Mantap and how to manage it is explained below..

TYPE OF RISK

Several risk faced Bank Mantap in granting credit are explained below.

Credit Risk

Credit risk is caused by debtor financing failure and/or other parties to fulfill the obligations to the Bank. Credit concentration risk is one of the credit risk type.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga *option*.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat timbulnya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis sisi Bank. Risiko ini timbul karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini timbul karena adanya pemberitaan media dan atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang disebabkan karena ketidaktepatan dalam mengambil dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

UPAYA PENGELOLAANNYA

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Bank Mantap dalam mengelola Risiko yang dihadapi dijelaskan sebagai berikut.

Risiko Kredit

Upaya Bank Mantap dalam memitigasi risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada:

1. Menjaga agar *credit exposure* setiap nasabah (*counterparty*) berada dalam batas yang ditetapkan sesuai perhitungan *customer limit*;

Market Risk

Market risk is a risk on the balance sheets and off-balance sheet, including derivative transaction, due to the overall change on market condition, including change in option price.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is risk due to the Bank's inability to meet all financial liabilities when they due from its financing cash flows and/or high quality liquid assets that can be pledged without negatively impacting the Bank's activities and financial condition.

Legal Risk

Legal is a risk due to demands for legal and/or the weakness of judicial aspect of the Bank. The risk caused by the absence laws and regulations that support the weakness in engagement, such as noncompliance with the requirement of contract or imperfect collateral binding.

Operational Risk

Operational risk is due to the inadequate and/or internal process failure, human error, system error and/or external events affecting the operation of the Bank.

Reputation risk

Reputation risk is a risk resulting from the decreasing level of shareholders' trust caused negative perception of the Bank. The risk arise because of media and damaging rumors of the Bank, as well as the ineffective communication strategy of the Bank.

Strategic Risk

Strategic Risk is caused by inaccurate decision making process and/or the implementation of a strategic decision as well as failure in anticipating business environment.

Compliance Risk

Compliance Risk is a due to the noncompliance act of the Bank and/or not implementing applicable laws and regulations.

MANAGEMENT EFFORT

Efforts taken by Bank Mantap in managing the risks are describe as follows.

Credit Risk

Bank Mantap effort in credit risk mitigation include but are not limited to:

1. Maintain credit exposure every customer (counterparty) within the agreed limit according to customer limit;

2. Memproses setiap proposal kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku;
3. Melakukan *monitoring* dan *review* terhadap debitur secara berkala serta deteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah;
4. Melakukan manajemen *Credit Risk* yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

Risiko Pasar

Upaya Bank Mantap dalam memitigasi risiko pasar mencakup namun tidak terbatas pada:

1. Melakukan *marking-to-market* dengan menilai posisi terhadap pasar.
2. Melakukan pengukuran risiko pasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Menerapkan strategi pengelolaan *market risk* secara efektif dengan memisahkan fungsi membuat keputusan, pelaksana dan pemantau.

Risiko Likuiditas

Upaya Bank Mantap untuk mengurangi risiko likuiditas dalam rangka manajemen risiko, Bank harus melakukan pengelolaan likuiditas secara baik.

Risiko Hukum

Upaya Bank Mantap dalam memitigasi risiko hukum mencakup namun tidak terbatas pada:

1. Penggunaan dokumen perjanjian yang sesuai ketentuan dan mempunyai kekuatan hukum;
2. Bekerjasama dengan pihak lain untuk meyakinkan *legal enforceability* (kekuatan hukum) dari transaksi yang terjadi di dalam dan di luar negeri;
3. Memutakhirkan kebijakan dan peraturan; dan
4. Melakukan administrasi dokumen secara tertib.

Risiko Operasional

Upaya Bank Mantap dalam memitigasi risiko operasional mencakup namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan bahwa risiko bank atas proses bisnis, aktivitas/operasional, produk dan pelayanan, termasuk risiko sebagai akibat keterikatan secara hukum dengan pihak di luar Bank telah teridentifikasi, terukur dan terkendali; untuk menghindarkan Bank dari potensi terjadinya kerugian;
2. Memastikan sumber-sumber risiko operasional terukur dan dapat diklasifikasikan;
3. Mengembangkan dan menyempurnakan sistem mitigasi, pengendalian dan pengawasan risiko operasional.

Risiko Reputasi

Untuk mitigasi risiko reputasi dalam proses pemberian kredit, Bank harus menjaga nama baik dengan melakukan *Good Corporate Governance*, antara lain dengan melaksanakan:

2. Process every credit proposal in accordance with the applicable regulations and procedure;
3. Conduct monitoring and review to debtor periodically as well as applying early warning to the possibility of bad credit.
4. Conduct Credit Risk Management independently with clear authority and responsibility.

Market Risk

Bank Mantap effort in market risk mitigation include but are not limited to:

1. Conduct Marking-to-market by assessing position on the market
2. Conduct market risk evaluation in accordance with the applicable regulation.
3. Implementing management strategy towards market risk effectively by separating the decision maker, implementer and monitors.

Liquidity Risk

Bank Mantap effort to reduce liquidity risk in the context of risk management, Bank should improve liquidity management.

Legal Risk

Bank Mantap effort in market risk mitigation include but are not limited to:

1. Use of documents pursuant to the agreement and have juridical power;
2. Cooperate with other parties to ensure legal enforceability (juridical power) of the transactions that occur inside and outside the country;
3. Updating policies and regulations; and
4. Conducting orderly document administration.

Operational Risk

Bank Mantap effort in operational risk mitigation include but are not limited to:

1. Ensure the Bank's risk from business process, activity/ operational product and service, including risk as a result of legal binding with the other party outside the Bank has been identified, measured and controlled; to avoid the potential loss to the Bank.
2. Ensure operational risk's sources is measured and can be classified.
3. Develop and refine the mitigation system, controlling and monitoring toward operational risk.

Reputation risk

For reputation risk's mitigation in terms of credit grants must maintaining good name by implementing Good Corporate Governance, by executing:

1. Pemberian kredit secara profesional berdasarkan prinsip kehati-hatian serta *best practices*.
2. Melakukan pemenuhan kewajiban-kewajiban kepada debitur (*lender's liabilities*) secara bertanggungjawab.

Risiko Stratejik

Pengelolaan risiko stratejik antara lain dilakukan dengan cara mengelola agar keputusan yang bersifat strategi memperhatikan kondisi internal dan eksternal Bank secara komprehensif.

Risiko Kepatuhan

Upaya Bank Mantap dalam memitigasi risiko kepatuhan antara lain dilakukan melalui:

1. Penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten.
2. Memonitor dan melaksanakan perubahan peraturan perundangan-undangan terkait perkreditan.

PENILAIAN PROFIL RISIKO

Berdasarkan hasil penilaian Bank sendiri (*Self Assessment*) atas tingkat kesehatan bank, maka Profil Risiko Bank Mantap adalah sebagai berikut.

Tabel Self Assessment atas Tingkat Kesehatan Bank
Table of Self-Assessment on Bank Soundness Level

No.	Jenis Risiko Risk Types	Penilaian Desember 2016 Assessment in December 2016			Penilaian Desember 2015 Assessment in December 2015		
		Risiko Inheren Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko The Quality of Risk Management	Net Risk	Risiko Inheren Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko The Quality of Risk Management	Net Risk
1	Risiko Kredit/ Credit Risk	1	Low	1	2	Satisfactory	2
2	Risiko Pasar/Mar- ket Risk	2	Low	1	1	Low	1
3	Risiko Likuiditas/ Liquidity Risk	2	Satisfactory	2	2	Satisfactory	2
4	Risiko Operasional/ Operational Risk	2	Satisfactory	2	2	Satisfactory	2
5	Risiko Hukum /Law Risk	1	Low	1	1	Satisfactory	1
6	Risiko Stratejik / Strategy Risk	1	Low	1	2	Satisfactory	2
7	Risiko Kepatuhan / Compliance Risk	1	Low	1	2	Satisfactory	2
8	Risiko Reputasi / Reputation Risk	1	Low	1	1	Low	1
Peringkat Profil Risiko / Risk Profile Level		Low		1	Low To Moderate		2

1. Professionally granting credit based on prudential principles and best practices.
2. Fulfill the obligations to the debtor (lender's liabilities) responsibly.

Strategic Risk

Strategic risk management is conducted by managing strategic decision notice internal and external Bank comprehensively.

Compliance risk

Bank Mantap's effort in compliance risk mitigation conducted by:

1. Implementation of Internal Control System effectively
2. Monitor and implement changes in credit related regulation

RISK PROFILE ASSESSMENT

Based on bank self-assessment (Self Assessment) on bank soundness level, Bank Mantap Risk Profile is as follows.

Nilai komposit Peringkat Profil Risiko Bank Mantap di tahun 2016 menunjukkan *low* atau peringkat 1, hal ini mencerminkan bahwa kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank Mandiri Taspen Pos dari risiko-risiko secara keseluruhan selama periode waktu 2016 tergolong rendah.

PERBAIKAN DAN PENINGKATAN PENGELOLAAN RISIKO

Seiring dengan perubahan organisasi dan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat, Bank Mandiri Taspen Pos senantiasa melakukan penyempurnaan atas pengelolaan risiko kredit dan operasional dengan penerapan proses manajemen risiko sesuai kebijakan yang sudah ada.

Selain melakukan penyempurnaan terhadap struktur organisasi, untuk melakukan pengelolaan risiko, Bank Mandiri Taspen Pos memiliki 2 (dua) Divisi yang terkait dengan fungsi manajemen risiko, yakni Divisi Credit Risk Approval yang berfungsi sebagai partner unit bisnis dalam proses pemberian kredit (*four-eyes principle system*) dan *Risk Management* yang melakukan pengelolaan risiko kredit, risiko operasional, kebijakan portfolio, *policy* dan produk dan pembinaan serta penagihan kredit.

Dari sisi kebijakan, bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri Taspen Pos yang menjadi acuan bagi kebijakan yang lebih detail dan spesifik. Untuk memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank Mandiri Taspen Pos menyusun profil risiko yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategik, reputasi dan kepatuhan). Penyusunan profil risiko Bank Mandiri Taspen Pos juga telah mengalami penyempurnaan. Metode yang digunakan mengacu pada analisis data historical dan data peers (perusahaan pesaing) yang diyakini memberikan hasil perhitungan yang lebih detail. Disamping itu bank memiliki *risk tools* dalam rangka pengelolaan risiko antara lain LOS, MLED, RCSA dan RAWS yang dikelola oleh Unit *Risk Management* bekerjasama dengan Unit IT, RBC dan SKAI.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI (POJK NO.17/POJK.03/2014)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 setiap Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi (MRT) dan memiliki Entitas Utama. Bank Mantap sebagai bagian dari konglomerasi Keuangan menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif dengan melakukan hal-hal berikut;

1. Bank Mantap telah menunjuk salah satu Komisaris sebagai anggota Komite Manajemen Risiko, Terintegrasi, yaitu Bapak Edhi Crystanto (Komisaris Independen) sesuai Risalah Rapat RR/KOM/007/2016 tanggal 14 April 2016;

The composite value of Bank Mantap Risk Profile Level in 2016 showed a low level or level 1. It indicates that loss possibility faced by Bank Mandiri Taspen Pos from all risks during the 2016 period was low.

IMPROVEMENT AND GROWTH IN RISK MANAGEMENT

Along with rapid organization transformation and business growth, Mandiri Taspen Pos Bank always improves in credit and operational risk management by implementing the risk management process based on the existing policies.

Besides making improvement in organizational structure, Mandiri Taspen Pos Bank has 2 (two) Divisions related to risk management function to manage the risks. Those are Credit Risk Approval Division functioning as business unit partner in lending (four-eyes principle system) and Risk Management managing credit risk, operational risk, portfolio policy, policy and product and credit guidance and billing.

In term of policy, the bank has Risk Management of Bank Mandiri Taspen Pos as the basis for a more detailed and specific policy. To get a complete and sustainable illustration of the risks, Mandiri Taspen Pos Bank developed risk profile embedded in the bank business (inherent risk) and risk control system of 8 (eight) types of risk (credit, market, operational, liquidity, law, strategic, reputation, and compliance risks). The development of Mandiri Taspen Pos Bank risk profile has also been under improvement. The method used was based on the analysis of historical and peers data (competitor companies) which was believed to be able to give a more detailed calculation. Besides, the bank also has risk tools to manage risks such as LOS, MLED, RCSA and RAWS managed by Risk Management unit together with IT, RBC and SKAI units.

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED RISK MANAGEMENT (POJK NO.17/POJK.03/2014)

According to Regulation of Financial Services Authority (POJK) No.17/POJK.03/2014, each Financial Conglomerate must implement Integrated Risk Management (MRT) and has Main Entity. Bank Mantap as a part of Financial Conglomerates implemented Integrated Risk Management comprehensively and effectively by doing the following things:

1. Bank Mantap has appointed one of its commissioners as the member of the integrated Risk Management committee, that was Mr. Edhi Crystanto (Independent commissioner) according to the Minutes of Meeting RR /KOM/007/2016 dated 14 April 2016;

2. Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mantap yang telah terintegrasi dengan EU (Entitas Utama);
Dalam rangka tata kelola terintegrasi telah ditetapkan melalui pedoman tertulis yang mencakup pengelolaan perusahaan sebagai anggota konglomerasi keuangan pada *group* usaha Mandiri Bank melakukan *self assessment* secara berkala yang sejalan dengan EU
3. Bank melakukan self assessment secara berkala yang sejalan dengan EU.
Penetapan penilaian berkala, pemenuhan tata kelola yang terintegrasi di EU dilakukan setiap triwulan merupakan penilaian kecukupan prinsip-prinsip tata kelola yang terintegrasi dengan EU.
4. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara rutin memberikan Rekomendasi sebagai konglomerasi keuangan dengan EU.

Sebagai fungsi penerapan manajemen risiko, Bank telah melakukan proses penilaian, pengukuran, pemantauan dan penendalian secara berkala dengan mengeluarkan rekomendasi oleh Komite tata kelola terintegrasi yang menjadikan arahan dan tindak lanjut pengelolaan perusahaan yang menjadi kebijakan Bank.

PELAKSANAAN IMPLEMENTASI BASEL

Dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko dan mengantisipasi penerapan Basel II khususnya pilar 1, Bank telah mengimplementasikan:

1. Pengukuran risiko kredit menggunakan *Standardized Approach* sesuai dengan SEBI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pengukuran Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
2. Penggunaan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No.14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
3. Perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SEBI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Bank senantiasa melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi meliputi kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

2. Bank Mantap Risk Management policy has been integrated with the Main Entity.
For integrated governance which has been determined through written guidelines including company management as a member of Financial Conglomerates in business group, Mandiri Bank conducted self-assessment periodically regarding the Main Entity.
3. Bank conducted self-assessment periodically based on the Main Entity.
Determination of periodical assessment and the fulfillment of governance integrated in Main Entity conducted quarterly were assessments of governance principle adequacy which was integrated with the Main Entity.
4. Integrated Risk Management Committee gave recommendation regularly as Financial Conglomerate with the Main Entity.

As the function of risk management implementation, Bank has carried out the assessment, measurement, monitoring and controlling processes periodically by issuing recommendation of integrated governance Committee that became direction and follow-up of company management as Bank policy.

BASEL IMPLEMENTATION

In order to implement the risk management and to anticipate Basel II especially pillar 1, Bank has implemented:

1. Credit risk measurement used Standardized Approach according to Circular Letter of BI No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011 about Guideline of Calculation of Weighted Assets based on Risk (ATMR) Credit Risk Measurement using Standard Approach.
2. The use of Standardized Model for market risk is based on Circular Letter of BI No.14/21/DPNP dated 18 July 2012 about the Changes in the Circular Letter of Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP dated 18 December 2007 on Guidelines on the Use of Standard Method in Calculating the Commercial Bank Obligation on Minimum Capital Adequacy by considering the Market Risk.
3. Minimum capital need calculation using Basic Indicator Approach for operational risk was based on Circular Letter of BI No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009 on ATMR calculation for Operational Risk using Basic Indicator Approach.

EVALUATION ON RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Bank always conducts an evaluation on risk management system effectiveness. The evaluation includes the adequacy of the risk management information system and the risk identification, measurement, monitoring, and controlling processes.

KECUKUPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

Bank telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang diantaranya mencakup laporan atau informasi mengenai eksposur risiko, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta penetapan limit, dan realisasi pelaksanaan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Laporan mengenai penerapan manajemen risiko disampaikan secara rutin dan tertulis kepada Komite Manajemen Risiko, Direksi, dan Dewan Komisaris.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi Manajemen Risiko di review secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi Manajemen Risiko, laporan profil Risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap unit kerja yang melakukan kegiatan bisnis. Frekuensi penyampaian laporan kepada Direksi terkait dan Komite Manajemen Risiko ditingkatkan sesuai kebutuhan.

Sebelum menerapkan sistem informasi manajemen yang baru, dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa proses dan keluaran (*output*) yang dihasilkan telah melalui proses pengembangan, pengujian dan penilaian kembali secara efektif dan akurat, serta dipastikan bahwa data historis akuntansi dan manajemen dapat diakses oleh sistem/perangkat lunak baru tersebut dengan baik

KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO

Proses manajemen risiko Bank Mandiri Taspen Pos sudah memadai yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) jenis risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko. Bank Mandiri Taspen Pos mengidentifikasi risiko dengan menganalisis sumber risiko yang terdapat pada bisnis (produk/portofolio/aktivitas) dan kemudian mengukur secara kuantitatif dan atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang ditetapkan oleh Regulator.

Sistem pengukuran risiko juga telah dilengkapi dengan metode *stress testing* untuk risiko Likuiditas. Selanjutnya proses pemantauan dan pemantauan risiko dilakukan oleh *Risk Owner Unit* dan *Risk Control Unit* yang disajikan dalam bentuk laporan profil risiko, laporan portofolio pinjaman. Sistem Informasi Manajemen Risiko Bank Mandiri Taspen Pos digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko. Bank Mandiri Taspen Pos telah membangun beberapa aplikasi manajemen risiko, antara lain *Scoring System* kemudian disempurnakan menjadi *Loan Origination System* (LOS) dan sistem iRisk.

INFORMATION SYSTEM ADEQUACY OF RISK MANAGEMENT

Bank has had a risk management information system which includes reports or information on the risk exposure, compliance on policy and procedure of limit determination, and the realisation of risk management implementation compared to the determined target. Reports on the implementation of the risk management is presented routinely in written forms to Risk Management Committee, Board of Directors and Board of Commissioners.

Adequacy of the information scope resulted from the Risk Management information system is reviewed periodically to make sure that it is adequate corresponding to the development of complexity level of business activity. As a part of the Risk management system, the risk profile report is developed periodically by the independent Risk management Unit towards units which conduct the business. The frequency of the report submission to the associated Board of Directors and the Risk Management Committee is increased as necessary.

Before the new information system management is implemented, a test is done to ensure that the process and the output resulted has undergone processes of development, testing, and reassessment effectively and accurately and also to ensure that the historical accounting data and management can be accessed by the new system/software properly.

ADEQUACY OF THE RISK IDENTIFICATION, MEASUREMENT, MONITORING AND CONTROLLING PROCESSES

Risk management process of Bank Mandiri Taspen Pos is adequate including the identification, measurement, monitoring and controlling towards 8 (eight) types of risks and the Risk Management Information System. Bank Mandiri Taspen Pos identified the risk by analyzing the risk sources in business (product /portfolio/activity) and later measured quantitatively and qualitatively according to the measurement method determined by the Regulator.

The risk measurement system is also completed with stress testing method for liquidity risk. Next, the monitoring process and risk monitoring were carried out by the Risk Owner Unit and Risk Control Unit presented in the form of risk profile report and loan portfolio. Risk Management information system is used to support the implementation of risk identification, measurement, monitoring and controlling processes. Bank Mandiri Taspen Pos has developed some risk management applications such as, Scoring System which is later refined into Loan Origination System (LOS) and iRisk system.

EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sistem manajemen risiko yang dijalankan senantiasa dilaporkan kepada komite pemantau risiko secara berkala setiap bulan. Selain itu, salah satu alat terkait manajemen risiko, yakni *Risk, Threshold, Trigger and Action* (RTTA) juga disampaikan secara berkala di forum Rapat Direksi

EVALUATION ON THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

The risk management conducted is always reported to the risk monitoring committee periodically every month. Beside, one of the tools related to the risk management such as Risk, Threshold, Trigger and Action (RT TA) is also reported in the Board of Directors Meeting.

Sistem Pengendalian Intern Internal Control System

Sistem Pengendalian Intern Bank Mantap, mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No 5/22/DPNP tanggal 29-09-2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum, dimana pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan (*on going basis*) yang bertujuan untuk menjamin:

1. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
Untuk menjamin semua kegiatan usaha bank telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan pemerintah, otoritas pengawas bank maupun kebijakan, ketentuan dan prosedur intern yang ditetapkan bank.
2. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu
Untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha bank
Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi bank dari kerugian.
4. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh
Untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini.

PENGAWASAN OLEH MANAJEMEN DAN KULTUR PENGENDALIAN

Internal Audit merupakan Satuan Kerja dalam organisasi PT Bank Mandiri Taspen Pos yang membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mewujudkan visi dan misi Bank. Kedudukan *Division Head Internal Audit* dalam organisasi berada langsung di bawah dan

The internal control system of Bank Mantap is based on the Circular Letter of Bank Indonesia No 5/22/DPNP dated 29 September 2003 about the Standard Guideline of the Internal Control System for Commercial Banks in which internal control is a control mechanism established by the bank continuously (*on going basis*) and is aiming at assuring:

1. Compliance on the regulations to assure that all bank business activities have been implemented based on applicable provisions and laws, the regulations issued by the government, bank control authority and policy and internal procedure which have been determined.
2. The availability of a good, complete and timely financial and management information to provide a correct, complete, timely and relevant report needed in decision making which is correct and can be accounted for.
3. The efficiency and effectiveness of bank business activities to improve the effectiveness and efficiency in using assets and other resources to protect the bank from loss.
4. Improving the effectiveness of organization risk culture holistically to identify the weaknesses and to assess the deviation early.

MONITORING BY MANAGEMENT AND CONTROL CULTURE

Internal Audit is a unit in PT Bank Mandiri Taspen Pos organization which helps President Director and Board of Commissioners to conduct the monitoring function in order to actualize the bank vision and mission. The position of Head Internal Audit Division in the organization is directly under the responsibility of the President Director. But it

bertanggungjawab kepada Direktur Utama, namun dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan Aktivitas Internal Audit.

Dalam Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri Taspen Pos, telah diatur suatu Kebijakan Pengendalian yang terdiri dari 3 (tiga) kebijakan, yaitu:

1) **Kebijakan Internal Audit Bank Mandiri Taspen Pos (KIABMTP)**

Kebijakan Internal Audit mengacu pada regulasi dan referensi yang diterbitkan organisasi profesi Internal Audit. Fungsi Internal Audit dibentuk untuk memastikan efektivitas *Internal Control, Risk Management* dan *Good Corporate Governance (GCG)* sehingga visi dan misi Bank dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2) **Kebijakan Kepatuhan dan Hukum Bank Mandiri Taspen Pos (KKHBMT)**

Kebijakan Kepatuhan dan Hukum merupakan dasar penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential practices*) yang menjadi tanggung jawab seluruh jajaran Bank dalam menjalankan kegiatannya, dimana keputusan proses bisnis diambil dalam koridor ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan *global industry practices*.

3) **Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri Taspen Pos (KMRBMTP)**

Kebijakan Manajemen Risiko merupakan kebijakan yang disusun untuk mengelola risiko kegiatan usaha Bank Mandiri Taspen Pos. Kebijakan ini menjadi acuan dari kebijakan-kebijakan terkait dengan pengelolaan risiko yang dibuat pada masing-masing unit kerja.

IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN RISIKO

Proses manajemen risiko dilaksanakan di seluruh unit kerja Bank merupakan proses yang dinamis dan secara rutin dibandingkan dengan *best practices* industri, ketentuan yang berlaku untuk disesuaikan dan diperbaharui apabila diperlukan.

Pelaksanaan manajemen risiko dilakukan dalam suatu rangkaian yang terdiri dari:

1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko bertujuan untuk mengetahui seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank. Identifikasi risiko bersifat *anticipative* dan bukan reaktif; mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional; menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia; menganalisa probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya.

can communicate directly to the Board of Commissioners through Audit Committee to inform some matters related to Internal Audit Activities.

In Policy Architecture of Mandiri Taspen Pos, It has been regulated about Control Policy consisting of three policies:

1) **Bank Mandiri Taspen Pos Internal Audit Policy (KIABMTP)**

Internal Audit Policy is based on the regulation and reference issued by Internal Audit profession organization. The internal audit function is formed to ensure the effectiveness of the Internal Control, Risk Management and Good Corporate Governance (GCG), so bank vision and mission can be achieved effectively and efficiently.

2) **Bank Mandiri Taspen Pos Compliance and Law Policy (KKHBMT)**

Compliance and Law Policy is the basis for the implementation of prudential practices principle that becomes the responsibility of all bank members to run their business in which business process decision is made according to the regulations and global industry practices.

3) **Bank Mandiri Taspen Risk Management Policy Pos (KMRBMTP)**

Risk Management policy is a policy developed to manage risks of Bank Mandiri Taspen Pos business activities. This policy becomes the basis for policies associated with risk management made by each unit.

RISK IDENTIFICATION AND ASSESSMENT

Risk Management process done in all bank units is a regular and dynamic process compared to the best practice industry and applicable provisions to be adjusted and refined if needed.

The implementation of the risk management is conducted in a series consisting of:

1. Risk Identification

It aims at knowing all types of risks in functional activities leading to bank loss. The nature of risk identification is anticipative not reactive including all functional activities (operational activities; combining and analyzing risk information from all available information sources; analyzing probability for the emergence of risks and their consequences)

2. Pengukuran risiko

- a. Pengukuran risiko bertujuan untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas Bank untuk dibandingkan dengan *risk appetite* Bank sehingga Bank dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan menentukan modal untuk mengcover risiko;
- b. Pengukuran dilakukan secara individual maupun secara keseluruhan;
- c. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kualitatif dan atau kuantitatif;
- d. Model yang digunakan dalam pengukuran risiko dapat dipahami dan diketahui kekuatan, kelemahan, serta limitasinya.

3. Pemantauan risiko

Pemantauan dapat dilakukan dengan membandingkan limit risiko yang telah ditetapkan dengan besaran risiko yang sedang dikelola.

4. Pengendalian risiko

Pengendalian risiko harus dilakukan terhadap potensi terjadinya pelampaunan atas limit risiko yang telah ditetapkan dan dapat ditolerir oleh Bank Mandiri Taspen Pos.

KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PEMISAHAN FUNGSI OPERASIONAL

SISTEM AKUNTANSI/KEUANGAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kebijakan Akuntansi Bank Mantap (KABMTP) mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam PSAK. Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka hal tersebut ditetapkan dalam KABMTP dan/atau Standar Pedoman Akuntansi untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan dan dapat diandalkan.

Bank menetapkan kebijakan akuntansi dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persyaratan dan pedoman PSAK dan ISAK yang mengalur hal-hal yang serupa dengan masalah terkait;
2. Definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang tetapkan dalam KDPPLK; dan
3. Ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator, Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan, pernyataan yang dibuat oleh badan pembuat standar lain dan praktik industri yang lazim sepanjang konsisten dengan butir 1 dan 2 di atas.

Jika PSAK memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka Bank diwajibkan mengikuti ketentuan Regulator.

2. Risk Measurement

- a. Risk measurement aims at knowing the amount of risks embedded in Bank activities to be compared with the Bank risk appetite, so the bank can do mitigation actions and determine the capital to cover the risks.
- b. The measurement is conducted both individually and collectively.
- c. Risk measurement method can be done qualitatively and/or quantitatively.
- d. A model used in risk measurement can be understood and known in terms of its strengths, weaknesses and limitations.

3. Risk Monitoring

Monitoring can be done by comparing the risk limit determined with the amount of risk being managed.

4. Risk control

Risk control should be done to the potential excess of the risk limit determined and can be tolerated by Bank Mandiri Taspen Pos.

CONTROL AND SEGREGATION OF OPERATIONAL FUNCTION ACTIVITIES

ACCOUNTING/FINANCE, INFORMATION AND COMMUNICATION SYSTEM

Bank Mantap Accounting system (KABMTP) shows prudential practices principle and includes all material aspects according to PSAK regulation. If PSAK has not regulated the problems of recognition, measurement, presentation or disclosure of a certain transaction or event yet, it will be regulated in KABMTP and/or Accounting Standard Guideline to make sure that the financial report presents relevant and reliable information needed by the report users for decision making.

Bank establishes the accounting policy by considering the following things:

1. Requirements and guidelines of PSAK and ISAK regulating similar things with the related matters.
2. Definition, recognition criteria and asset measurement, liability, revenues and expenses determined in KDPPLK; and
3. Regulation issued by Regulator, regulation that is relevant with the financial report, statement made by other standard maker agency and common industrial practices as long as they are in line with the first and the second points above.

If PSAK gives choices on the accounting treatment, Bank is required to follow the provisions of the Regulator.

KEGIATAN PEMANTAUAN DAN TINDAKAN KOREKSI PENYIMPANGAN

Fungsi Internal Audit dibentuk untuk meningkatkan efektivitas *Internal Control*, *Risk Management* dan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga visi dan misi Bank dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Proses audit yang dilakukan oleh Internal Audit yaitu:

1. Perencanaan Audit

Kegiatan Internal Audit dimulai dari tahap perencanaan. Perencanaan yang disusun mengacu pada ketentuan yang terdapat pada Kebijakan, Standar Prosedur, *Internal Audit Charter*.

2. Pelaksanaan Audit

Internal Auditor memeriksa dan mengevaluasi informasi/bukti audit untuk penyusunan kesimpulan dan rekomendasi audit. Apabila Internal Auditor menemukan permasalahan atau penyimpangan, maka permasalahan tersebut dievaluasi berdasarkan analisis sebab akibat. Analisis penyebab utama permasalahan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Root Cause Analysis* (RCA).

3. Pelaporan Hasil Audit

Laporan Internal Audit terdiri dari *Internal Reporting* dan *External Reporting*. Internal Audit wajib menyampaikan hasil auditnya dalam bentuk laporan tertulis yang memenuhi sistematika dan standar kualitas penyusunan laporan.

4. Pemantauan Hasil Audit

Internal Audit memonitor tindak lanjut hasil audit berupa tindakan perbaikan atau koreksi yang harus dilakukan oleh Auditee sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan dan batas waktu yang ditetapkan dalam Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL).

KEGIATAN PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal/SPI (*Internal Control*) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*on going basis*) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Adapun implementasi SPI pada Unit Kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

1) **First Line of Defense**

Merupakan *internal control* yang dilakukan oleh *business unit* yang meliputi:

- a) Tersedianya organisasi yang memadai dan telah mempertimbangkan pemisahan tugas (*segregation of duties*).
- b) Tersedianya SDM yang memadai baik jumlah maupun kompetensi yang sesuai dengan proses bisnis.
- c) Ditetapkannya sistem limit/kewenangan masing-masing SDM.

CONTROL ACTIVITIES AND CORRECTIVE ACTION TOWARDS DEVIATIONS

Internal audit function is formed to improve the effectiveness of Internal Control, Risk Management and Good Corporate Governance (GCG), so Bank vision and mission can be achieved effectively and efficiently. The audit process carried out by the Internal Audit involved:

1. Audit Planning

Internal Audit activity is started from the planning step. The planning developed is based on the regulation in the Policy, Standard Procedure, and Internal Audit Charter.

2. Audit Implementation

Internal Auditor investigates and evaluates audit information/proves to draw conclusion and audit recommendation. If Internal Auditor finds a problem/deviation, the problem will be evaluated based on cause and effect analysis. Analysis of the main cause of the problem is done using Root Cause Analysis (RCA) approach.

3. Reporting audit findings

Internal Audit Report consists of Internal Reporting and External Reporting. Internal Audit is required to present the result of the audit in the form of a written report that meets the systematic form and standard of quality of report writing.

4. Monitoring Audit findings

Internal Audit monitors the follow-up of the audit findings in the form of corrective actions which must be done according to the recommendation and time limit given in List of Follow-up Monitoring (DMTL).

INTERNAL CONTROL ACTIVITY

Internal control system/SPI (*Internal Control*) is a control mechanism determined by the commissioners with the approval of the Board of Commissioners continuously (*on going basis*) in order to achieve the goals of the company.

The implementation of Internal control system in units can be illustrated as follows:

1) **First Line of Defense**

It is an internal control conducted by business unit involving:

- a) The availability of adequate organization which has considered the segregation of duties.
- b) The availability of the adequate human resources both in term of numbers and relevant competencies towards the business process.
- c) The establishment of limit system/authority for each human resource.

- d) Sistem *dual control/dual custody*.
e) Mekanisme *check and recheck*.
f) Tersedianya Kebijakan, Standar Prosedur, Petunjuk Teknis, dan lainnya.
- 2) **Second Line of Defense**
Merupakan *internal control* yang terdiri dari fungsi *risk management*, *compliance*, RBC termasuk verifikator di cabang, dan unit pembina sistem lainnya. Sebagai contoh pada *Risk Management* ditetapkan mekanisme *Risk Threshold Trigger Acceptance* (RTTA), *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *risk profile*, monitoring kolektibilitas dan *Day Past Due* (DPD).
- 3) **Third Line of Defense**
Internal Audit menjalankan fungsi *third line of defense* dengan memberikan *independent assurance* atas efektivitas *internal control*, *risk management* dan *governance process* serta memastikan *first line* dan *second line of defense* telah menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk menjaga independensi, Internal Audit bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

KAJI ULANG MANAJEMEN (TOP LEVEL REVIEWS)

Direksi Bank secara berkala (tiap bulan) meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari pejabat dan pegawai yang berwenang sehingga memungkinkan untuk mengkaji ulang kemajuan (realisasi) dibandingkan target yang akan dicapai seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya untuk menghindari terjadinya *fraud* maupun kekeliruan pelaporan ke otoritas.

KAJI ULANG KINERJA OPERASIONAL (FUNCTIONAL REVIEW)

Kaji ulang atas kinerja operasional dilakukan baik oleh *First Line*, *Second Line* dan *Third Line* (Internal Audit) sebagai berikut:

- First Line*, Kepala Cabang secara tertib melakukan *briefing* harian setiap pagi untuk meningkatkan perbaikan administrasi, kontrol dan pelayanan kepada *customer*.
- Second Line* dilakukan oleh *Risk Business Control* (RBC), baik secara harian yang dilakukan oleh Verifikator dan secara periodik dilakukan oleh RBC cabang untuk memastikan pelaksanaan operasional cabang telah sesuai ketentuan yang berlaku.
- Third Line* dilakukan oleh Internal Audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh *First Line* dan *Second Line* telah memadai. Pelaksanaan kaji ulang oleh Internal Audit sesuai dengan rencana audit tahunan yang telah disetujui *Management*.

- d) Dual control/dual custody system
e) Check and recheck mechanism
f) The availability of the Policies, Standard Procedures, Technical Guidelines, etc.

- 2) **Second Line of Defense**
It is an internal control consisting of risk management, compliance, RBC functions including the verifier in branch office, and other system administration units. As an example, Risk Threshold Trigger Acceptance (RTTA), Risk and Control Self Assessment (RCSA), risk profile, collectability monitoring and Day Past Due(DPD) mechanisms are established in Risk Management.

- 3) **Third Line of Defense**
Internal Audit does the function of third line of defense by giving independent assurance on the effectiveness of internal control, risk management and governance process and ensures that the first line and second line of defenses have performed their functions properly. To maintain the independence, Internal Audit is responsible directly to the President Director and can communicate with the Board of Commissioners through Audit Committee.

MANAGEMENT REVIEW (TOP LEVEL REVIEWS)

Bank Board of Directors periodically(every month) requests explanation (information) and operational performance report from related authorities and employees, so it is possible to review the progress (realisation) compared to the target which was going to be achieved like a financial report that is compared with the established budget plan. Based on the review, Commisioners will immediately identify the problems such as, control weaknesses, wrong financial reports, or other deviations to avoid fraud or errors in reporting to the authorities.

OPERATIONAL PERFORMANCE REVIEW (FUNCTIONAL REVIEW)

Review on operational performance is carried out by First Line, Second Line and Third Line (Internal Audit) as follows:

- First Line*, the head of the branch routinely conducts daily briefing every morning to advance improvement on administration, control and services to the customer.
- Second Line* is done by Risk Business Control (RBC), both daily by the Verifier and periodically by the branch RBC to ensure that the branch performace is in line with the regulation.
- Third Line* is done by Internal Audit to ensure that the activities done by the First Line and Second Line are adequate. The review implementation by the Internal Audit is based on yearly audit plan approved by the management.

PENGENDALIAN SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI

PENGENDALIAN ASET FISIK (PHYSICAL CONTROL)

Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap aset Perseroan. Kegiatan ini meliputi pengamanan aset, catatan dan akses terbatas terhadap program komputer dan file data, serta membandingkan nilai aktiva dan pasiva Bank dengan nilai yang tercantum pada catatan pengendali, khususnya pengecekan nilai aktiva secara berkala.

Adapun implementasi atas pengendalian aset fisik yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi

1. System Hardware

Terminal menggunakan koneksi *Client Acces IBM Green Screen* dengan *address* yang terdaftar

2. Sign-on atau Akses masuk

Setiap *User* mengikuti prosedur Hak Akses dan *Problem Handling* yang mengatur permintaan dan perubahan *user-id* serta hak akses

3. Transaction Handling

a. *System* identifikasi transaksi mencatat informasi yang memadai meliputi: identifikasi *user teller*, *device teller*, tanggal transaksi , jam/waktu transaksi dan lain-lain;

b. *System* memproses Transaksi melalui parameter sistem transaksi yang menganalisa transaksi untuk memenuhi kaidah proses transaksi,yaitu meliputi: cek nomor rekening dan *Customer Information File*, melalui prosedur otorisasi limit transaksi, verifikasi untuk transaksi yang harus melalui *approval* dan di akhir proses tersusun dalam laporan Transaksi;

c. Setiap transaksi tersimpan dalam *log file history* transaksi sehingga dapat dilakukan *trace* oleh pihak yang membutuhkan dalam mendapatkan informasi transaksi yang dibutuhkan; dan

d. Setiap transaksi tercatat secara otomatis sampai dengan laporan keuangan dan termasuk *generate* untuk laporan kepada regulator.

Pengendalian Operasional Pusat Data

1. Pusat data berlokasi di *Data Center* Bank Mandiri dengan pengendalian sebagai berikut:

Fire System APAR

Security Jumlah *security* yang berjaga:

7 x 24 jam 2 orang (siang hari) dan 1 orang (malam hari)

CCTV 1 CCTV di ruangan DC

Access door Menggunakan *finger print* (sidik jari) dan *access card*

Cooling System AC central

INFORMATION AND TECHNOLOGY SYSTEM CONTROL

PHYSICAL CONTROL

Physical control is conducted to assure physical safety on company assets. This activity involves safety towards assets, records and limited access towards computer programs and data files and compares bank assets and liability values with values stated in the controller report, especially checking on the value of asset periodically.

Thus, the implementation of physical control conducted is as follows:

Verification towards transaction accuracy and completeness

1. System Hardware

Terminal uses Client Acces IBM Green connection. Screen is completed with registered address.

2. Sign-on or Sign-in access

Each user follows the procedure of access rights and Problem Handling regulating requests and changes of user-ID and access rights.

3. Transaction Handling

a. Transaction identification records adequate information including system identification of user teller, device teller, transaction date, time of transaction, etc.

b. System proceeds transactions through transaction system parameter analyzing transactions to fulfill transaction process principle, including: checking the account number and Customer Information File, through the procedure of transaction limit authorization, verifying transactions that require approval and in the end of the process is presented in the transaction report.

c. Each transaction is saved in transaction log file history, so trace can be done by needing parties to get transaction information needed, and

d. Each transaction is recorded automatically up to the financial report and includes generate the report to the regulator

Data Center Operational Control

1. Data center is located in Bank Mandiri Data Center with the following control:

Fire System APAR

Security Numbers of security guarding:

7 x 24 jam 2 people (at day) and 1 person (at night)

CCTV 1 CCTV in DC room

Access door Using finger print and access card

Cooling System AC central

2. Pusat data DRC berlokasi di DRC Bank Mandiri dengan pengendalian sebagai berikut:

Lokasi	Griya Mandiri Rempoa Jalan Ir. H. Juanda, Ciputat, Tangerang
Luas Bangunan	ruang mesin seluas 26 m ²
Power Capacity	3.150 kva dari PLN
UPS	400 kva 10 unit seluruh gedung
Genset	3 unit @1500 kva, stock solar 19.000 liter cukup untuk kurang lebih 5 hari operasi
Fire System	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Fire Alarm System • Fire Suppression System • Sistem HSSD • Sistem Fire Hydrant • Sistem APAR
Cooling System	PAC 10 unit @105 kw (lantai 3)
Security 7x24 jam	Satpam Bank Mandiri
CCTV	177 unit di Gedung DRC
Access Door	1 unit di Ruang Mesin, 1 unit Koridor
Operasional	7 x 24 jam
Ketinggian Tanah	± 60 M daripada permukaan laut.

3. Pengendalian lainnya yang dilakukan adalah terhadap perangkat-perangkat jaringan *critical* DC dan DRC telah dimasukan kedalam *maintenance tipe gold* dengan layanan *corrective, preventive, backup*.

DOKUMENTASI (DOCUMENTATION)

Bank sekurang-kurangnya memformalkan dan mendokumentasikan kebijakan, prosedur, sistem dan standar akuntansi serta proses audit secara memadai. Dokumen tersebut harus diperbarui secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional Bank secara aktual, dan diinformasikan kepada pejabat dan pegawai. Atas suatu permintaan, dokumen harus senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor interen, akuntan publik dan otoritas pengawasan Bank.

PEMISAHAN FUNGSI (SEGREGATION OF DUTIES)

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Bank tidak terlepas dari risiko-risiko. Untuk itu risiko yang ada harus diminimalisir agar operasional Bank berjalan secara aman, cepat, tepat dan akurat serta sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut telah dilakukan dengan melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab antara unit bisnis dengan unit support (*segregation of duties*). Disamping itu upaya peningkatan *internal control* juga dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

2. DRC Data Center is located in DRC Bank Mandiri with the following control:

Lokasi	Griya Mandiri Rempoa Jalan Ir. H. Juanda, Ciputat, Tangerang
Luas Bangunan	machine room of 26 m ²
Power Capacity	3.150 kva from State Electricity Company
UPS	400 kva 10 units in all buildings
Genset	3 units @1500 kva, stock solar 19.000 litres for about 5 days operational
Fire System	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Fire Alarm System • Fire Suppression System • Sistem HSSD • Sistem Fire Hydrant • Sistem APAR
Cooling System	PAC 10 units @105 kw (on the third floor 3)
Security 7x24 jam	Bank Mandiri Security
CCTV	177 units di Building DRC
Access Door	1 unit di Machine Room, 1 unit in the corridor
Operational	7 x 24 hours
Altitude	+ 60 M above the sea level

3. Other controls done are towards DC and DRC critical network devices and DRC which have been categorized into gold type with services like corrective, preventive, and backup.

DOCUMENTATION

Bank at least formalizes and documents policies, procedures, accounting systems and standards and audit process adequately. Those documents must be revised periodically to illustrate bank operational activities actually and are informed to the authorities and employees. On request, documents must always be updated in external factors. With this satisfactory predicate, it means that in general the internal control has been adequate in material aspect in terms of adequacy, effectiveness, and sustainability, but some specific improvement in limited amount is still needed.

SEGREGATION OF DUTIES

In running the operational activities, Bank cannot be separated from risks. Therefore, risks must be minimized to make the bank operations run safely, properly and accurately based on regulations. It has been done by doing segregation of duties and responsibilities between business unit and business support. Beside that, efforts to improve internal control are also done by doing the following things:

1. Melaksanakan proses *check and recheck* dalam menjalankan operasional bank secara *dual control*;
2. Tunduk dan patuh terhadap regulasi internal dan eksternal (*comply with regulations*);
3. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang meliputi identifikasi, penilaian, mitigasi dan pemantauan serta pengukuran risiko; dan
4. Berpedoman pada Budaya Kerja Bank (TITIP-C) dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sejalan dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 Tanggal 18 November 2014 Perihal: Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Internal Audit Bank Mandiri sebagai Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi mempunyai kewajiban memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan dan memastikan bahwa perusahaan anak telah dikelola dengan baik.

Informasi mengenai efektivitas *internal control* secara independen dapat diberikan oleh fungsi Internal Audit. Untuk memastikan adanya standarisasi dalam penilaian efektivitas *internal control* Perusahaan Anak, maka Internal Audit Bank Mandiri telah mengembangkan suatu *tools* yang dapat digunakan oleh Internal Audit Perusahaan Anak yaitu "*Control Rating Perusahaan Anak (CRPA)*". Nilai CRPA tahun 2015 dan 2016 sebagai berikut:

- a. Tahun 2015: 81,781 (*satisfactory*)
- b. Tahun 2016: 82,069 (*satisfactory*)

Nilai CRPA PT Bank Mandiri Taspen Pos tahun 2016 mengalami perbaikan dari tahun 2015 terutama pada standar kualifikasi perekrutan pegawai dan telah dilakukannya penilaian terhadap perubahan-perubahan signifikan yang terjadi pada faktor eksternal.

Dengan predikat *satisfactory* ini berarti secara umum *internal control* telah memadai pada aspek material dalam hal kecukupan (*adequacy*), efektivitas (*effectiveness*) dan keberlanjutan (*sustainability*) namun masih dibutuhkan beberapa perbaikan spesifik dalam jumlah terbatas (*limited*).

PERBAIKAN KUALITAS AUDIT

Internal Audit memiliki program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit yang dilakukannya, terdiri dari:

1. Supervisi
Supervisi terhadap pekerjaan Internal Auditor dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap kebijakan, standar prosedur dan program audit yang telah disusun.

1. Doing check and recheck process in running bank operation by using dual control.
2. Being submissive and compliant toward internal and external regulations (comply to regulations)
3. Implementing the principles of Risk Management including identification, assessment, mitigation, and monitoring and measuring risks, and
4. Bank Working Culture (TITP-C) and prudential banking principle oriented.

EVALUATION ON THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

In line with the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates, Mandiri Bank Internal audit as an Integrated Internal Audit Unit has a responsibility to monitor the implementation of internal audit in every Financial Service Institution (Subsidiary) in Financial Conglomerates and to make sure that the subsidiary is managed properly.

Information on the effectiveness of internal control can be given independently by Internal Audit function. To make sure about the existence of standardization in the assessment of the effectiveness of the internal control in subsidiary, Mandiri Bank Internal Audit has developed a tool that can be used by Internal Audit of the Subsidiary, that is "Subsidiary Control Rating (CRPA)". The results of CRPA in 2015 and 2016 were as follows:

- a. In 2015: 81,781 (*satisfactory*)
- b. In 2016: 82,069 (*satisfactory*)

CRPA value of PT Bank Mandiri Taspen Pos in 2016 showed improvement from the one in 2015 particularly in qualification standard of recruiting employees and assessment has been done towards significant changes .

With this satisfactory predicate, it means that in general the internal control has been adequate in material aspect in terms of adequacy, effectiveness, and sustainability, but some specific improvement in limited amount is still needed.

IMPROVEMENT ON AUDIT QUALITY

Internal Audit has a program to evaluate the quality of audit activity conducted, consisting of:

1. Supervision
Supervision towards the job of Internal Auditor is implemented continuously to make sure there is compliance towards the policy, standard procedure and audit program developed.

2. Review Intern

Internal Auditor melakukan *review* secara berkesinambungan atas kualitas audit yang dilakukan. Dalam Struktur Organisasi Divisi Internal Audit PT Bank Mandiri Taspen Pos, telah dibentuk fungsi *Quality Assurance*. *Quality Assurance* merupakan aktivitas *review* untuk memastikan kualitas proses kerja maupun hasil kerja Internal Audit sesuai dengan fungsinya.

Selain melakukan aktivitas *Quality Assurance*, Divisi Internal Audit juga secara periodik melakukan *Development*, yaitu pengembangan terhadap metodologi/pendekatan termasuk pengkinian panduan kerja dalam rangka mendukung pelaksanaan aktivitas Internal Audit serta peningkatan mutu hasil audit.

3. Review Ekstern

Untuk menilai mutu Internal Audit, fungsi audit intern bank di *review* oleh lembaga ekstern sekurang-kurangnya sekali dalam 3 tahun. *Review* ini dilaksanakan oleh lembaga ekstern (Kantor Akuntan Publik) yang memiliki kompetensi dan independensi serta tidak memiliki benturan kepentingan. Laporan atas *review* ekstern ini memuat pendapat tentang hasil kerja Internal Audit dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Hasil *review* tersebut disampaikan ke Otoritas/Regulator. Pelaksanaan *Quality Assurance Review* (QAR) selanjutnya akan dilaksanakan pada tahun 2017.

KESESUAIAN PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN KERANGKA COSO

Sistem pengendalian internal Bank telah sesuai dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) di tahun 2013. Tujuan pengendalian internal menurut COSO meliputi tujuan operasional, tujuan pelaporan dan tujuan kepatuhan.

Tujuan operasional berkaitan dengan efektivitas efisiensi operasi. Tujuan pelaporan berkaitan dengan kepentingan pelaporan keuangan yang memenuhi kriteria andal, tepat waktu, transparan dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator maupun Bank. Sedangkan tujuan kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.

Menurut COSO, unsur-unsur pengendalian intern meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalian;
2. Penilaian risiko;
3. Kegiatan pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Kegiatan pemonitoran.

2. Internal Review

Internal Auditor conducts a review continuously towards the audit quality conducted. In organizational structure, Internal Audit Division of PT Bank Mandiri Taspen Pos has formed Quality Assurance function. Quality Assurance is a review activity to ensure the quality of the working process and the result of the Internal Audit based on its function.

Besides doing Quality Assurance activity, Internal Audit division also periodically makes development, which is development towards method/approach including the modification of working guideline to support the activity of internal audit and to improve the quality of the audit results.

3. External Review

To assess the quality of Internal Audit, the function of bank internal audit is reviewed by external institution at least once in three years. This review is conducted by external institution (Public Accountant Office) which has competence and independence and does not have opposing interests. The report of this external review covers opinion on The Standard Implementation of Bank Internal Audit Function (SPFAIB) and the possible improvement that can be done. The result of the review will be given to the Authority/ Regulator. The next implementation of Quality Assurance Review (QAR) will be conducted in 2017.

SUITABILITY OF INTERNAL CONTROL WITH COSO FRAMEWORK

Bank Internal control system has already suited to Internal Control Integrated Framework developed by The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) in 2013. The objectives of internal control according to COSO include operational, reporting and compliance objectives.

Operational objective is related to the operational effectiveness and efficiency. Reporting objective is associated with the importance of financial reporting which fulfills the criteria of being reliable, timely, transparent and other requirements determined by regulator and bank. In addition, compliance objective is related to the bank compliance towards laws and regulations.

According to COSO, internal control elements include the following components:

1. Control environment
2. Risk assessment
3. Control Activities
4. Information and Communication;
5. Monitoring Activities

Kelima unsur pengendalian internal menurut COSO sejalan dengan Elemen Sistem Pengendalian Internal Bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum tanggal 29 September 2003.

Adapun Implementasi pengendalian internal di Bank Mantap yang mencakup elemen-elemen utama di atas telah sesuai dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) sebagai berikut.

1. Lingkungan Pengendalian

Elemen lingkungan pengendalian di Bank Mantap diwujudkan dalam bentuk pengawasan manajemen dan budaya pengendalian, dimana ruang lingkup pengendalian dilakukan baik di seluruh tingkatan, yaitu pengendalian tingkat aktivitas maupun pengendalian tingkat entitas.

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Risiko-risiko yang material dan memberi pengaruh yang tidak menguntungkan terhadap pencapaian tujuan Bank telah diidentifikasi dan diukur secara berkelanjutan oleh seluruh unit.

Proses identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi 8 (delapan) risiko, yaitu:

- a. Risiko Kredit
- b. Risiko Pasar
- c. Risiko Operasional
- d. Risiko Likuiditas
- e. Risiko Reputasi
- f. Risiko Stratejik
- g. Risiko Kepatuhan
- h. Risiko Hukum

Penilaian risiko merupakan proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola dan dilaksanakan pada seluruh tingkatan unit operasional, termasuk di dalamnya proses identifikasi, analisis dan penilaian risiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan Bank.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian meliputi:

1. Aktivitas pengendalian secara umum telah melibatkan seluruh pegawai termasuk Direksi, yang disusun untuk memastikan arahan manajemen telah dilaksanakan dan tindakan untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi telah dilakukan.
2. Kegiatan pengendalian sesuai fungsi organisasi, yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. Kaji Ulang Manajemen (*Top Management Reviews*)
Direksi aktif meminta presentasi dan laporan kinerja secara berkala, sehingga dapat mengevaluasi perkembangan bank terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan

Five internal control elements according to COSO are in line with the Elements of Bank Indonesia No.5/22/DPNP on Guideline of Internal Control System Standard of Commercial Bank dated 29 September 2003.

Furthermore, the implementation of internal control in Bank Mantap including main elements mentioned above has already suited with Internal Control Integrated Framework developed by The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) as follows.

1. Control Environment

Control environment element in Bank Mantap was realised in the forms of management monitoring and control culture in which the control scope is conducted in all levels, that are activity level control and entity level control.

2. Risk Identification and Assessment

Risks which were material and gave harmful influence to achieve bank objectives have been identified and measured sustainably by all units.

Risk identification process was carried out to identify 8 types of risks, such as:

- a. Credit Risk
- b. Market Risk
- c. Operational Risk
- d. Liquidity Risk
- e. Reputation Risk
- f. Strategy Risk
- g. Compliance Risk
- h. Law Risk

Risk assessment is a process to determine how the risks should be managed and is done in all operational unit levels including the identification process, analysis, and risk assessment faced to achieve bank objectives.

3. Control Activity

Control activity includes:

1. Control activity in general has involved all employees including Commissioners organized to make sure that the management directions and actions to handle risks identified have been done.
2. Control Activity according to the organizational function, at least involves:
 - a. Top Management Reviews
Active commissioners request a presentation and performance report periodically, so the commissioners can evaluate the bank development towards the objectives which

- harus sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang disusun dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), tingkat dan jenis risiko yang secara maksimum ditetapkan (*risk tolerance*) dan penetapan limit.
- b. Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Reviews*)
Kaji ulang atas kinerja operasional dilakukan baik oleh *First Line*, *Second Line* dan *Third Line* secara periodik.
 - c. Pengendalian Sistem Informasi
Mencakup verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan transaksi dan otorisasi, pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.
 - d. Pengendalian Aset Fisik
Aktivitas pengendalian mencakup pengamanan aset, membatasi akses terhadap komputer dan file data.
 - e. Dokumentasi, mencakup dokumentasi kebijakan, prosedur, sistem dan standar akuntansi serta proses audit secara memadai.
3. Kegiatan pengendalian sesuai jenis risiko
Aktivitas pengendalian telah dituangkan dalam dokumen kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi risiko-risiko (dhi. Risiko pasar, likuiditas, kredit, operasional, kepatuhan, reputasi, strategik dan hukum).
- 4. Informasi dan Komunikasi**
Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, meliputi:
- 1. Sistem Akuntansi
Mencakup metode, catatan dan proses rekonsiliasi data akunting dengan sistem informasi.
 - 2. Sistem Informasi
Bank Mantap telah melakukan pengendalian risiko-risiko yang berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi untuk mencegah terjadinya gangguan pada usaha dan kerugian potensial, meliputi:
 - a. Pengendalian yang berhubungan dengan komputer seperti *mainframe*, *client server*, *workstation* yang memastikan operasional berjalan dengan semestinya meliputi prosedur *back up* dan penyelamatan data (*data recovery*), kebijakan perolehan dan pengembangan perangkat lunak, prosedur pemeliharaan dan pengendalian keamanan akses (*physical/logical*).
b. Pengendalian atas aplikasi termasuk kesesuaian pada ketentuan dan ketepatan data yang diproses, prosedur validasi untuk pencatatan data, prosedur pengendalian dan otorisasi akses serta pengamanan hal-hal yang dikecualikan atau menyimpang.

have been established. The establishment of the objectives must be in line with the risk management policy developed by considering risk appetite, level and risk tolerance and limit determination.

- b. Functional Reviews
Review on the functional performance was conducted properly by First Line, Second Line and Third Line periodically.
 - c. Information System Control
It includes verification towards the accuracy and completeness of transaction and authorization, general control and application control
 - d. Physical Asset Control
Control activity involves securing assets and limiting access to computers and data files.
 - e. Documentation,
Documentation involves documentation of policies, procedures, systems, and accounting standard and audit process adequately.
3. Control activity based on risk types
Control activity has been presented in policy and procedure to identify risks (market, liquidity, credit, operational, compliance, reputation, strategy, and law).

4. Information and Communication

Accounting information and communication system aims at identifying problems that may happen and is used as a tool of exchanging information to do the duties based on each responsibility, including:

- 1. Accounting system
It includes methods, records, and accounting data reconciliation process with information system.
- 2. Information system
Bank Mantap has done the risk control related to the use of information technology to prevent business disturbance and potential loss that include:
 - a. Control related to computer such as mainframe, client server. Workstation makes sure that the operations work well involving back up procedure and data recovery, policy on gaining and developing software, maintenance and security access control (physical/ logical) procedure.
 - b. Control on application including the suitability on provisions and data processing accuracy, validation procedure for data recording, control and access control and authority procedure and security on exceptional and deviant things.

3. Bank Mantap telah memiliki saluran komunikasi untuk memastikan semua pegawai memahami, mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:
 1. Tersedianya jalur komunikasi bagi pegawai untuk melaporkan tindakan yang menyimpang antara lain melalui *Whistleblowing System*.
 2. Komunikasi lintas unit dilaksanakan secara efektif.
 3. Jalur komunikasi yang terbuka dan efektif dengan nasabah dan pihak eksternal lainnya.
 4. Ketepatan waktu *follow up management* terhadap komunikasi yang diperoleh dari nasabah, vendor, regulator dan pihak eksternal lainnya.
4. Bank Mantap telah memiliki mekanisme pelaporan risiko yang handal, tepat waktu dan mudah diakses, meliputi: penjelasan secara berkala kepada analis dan lembaga pemeringkat; laporan kepada Dewan Komisaris atau Komite Pemantau Risiko per triwulan; penyampaian informasi kepada Direksi mengenai total risiko dan konsentrasi per jenis risiko, hasil *stress test*, penjelasan mengenai risiko dan perkembangan pasar dan ekonomi yang relevan sekurang-kurangnya secara bulanan; laporan pemantauan posisi dan konsentrasi risiko manajemen lini dan laporan posisi risiko *risk owner*.

5. Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan dilakukan untuk memantau efektivitas pelaksanaan pengendalian intern yang berupa:

1. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan oleh audit internal.
Aktivitas pemantauan (evaluasi) terhadap kecukupan Sistem Pengendalian Intern dilakukan berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern maupun ekstern sehingga dapat meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern dan efektivitasnya. Aktivitas pemantauan (evaluasi) terhadap Sistem Pengendalian Intern dilakukan secara berkala atau insidentil oleh Divisi Internal Audit. Fungsi Divisi Internal Audit telah independen terhadap fungsi yang menjalankan aktivitas harian dan memiliki akses terhadap semua kegiatan operasional. Sebagai bagian dari Sistem Pengendalian Internal, Divisi Internal Audit melakukan penilaian yang independen mengenai kecukupan dan kepatuhan bank terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dan melaporkan hasilnya secara langsung ke Direktur Utama, Direktur Kepatuhan dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

3. Bank Mantap has had communication channel to make sure that all employees understand and comply to the policies to perform their duties and responsibilities, that are:
 1. The availability of communication lines for employees to report deviant actions such as Whistleblowing System.
 2. Cross unit communication is done effectively.
 3. Communication line that is transparent and effective with customers and other external parties.
 4. Time accuracy of the follow-up management towards communication gained from customers, vendors, regulator and other external parties.
4. Bank Mantap has had a risk reporting mechanism that is reliable, timely and easy to be accessed, involving an explanation periodically to the analyst and rating agency, a report towards Board of Commissioners or Risk Monitoring Board quarterly; an information presentation to the Board of Directors about the risk total and concentration on each type of risk, the result of stress test, an explanation about risks and relevant market and economic development at least monthly, a report of position monitoring and concentration on the line management risk and a report on the risk owner position.

5. Monitoring Activity

Monitoring Activity is done to monitor the effectiveness of the internal control implementation that is in the form of:

1. Monitoring activity and deviation correction by the internal audit.
Monitoring activity (evaluation) on adequacy of Internal Control System is done related to the internal and external condition changes, so it can improve internal control system capacity and effectiveness. Monitoring activity (evaluation) towards Internal Control System is conducted periodically or incidentally by Internal Audit Division. The function of Internal Audit Division has been independent towards daily activity function and has an access to all operational activities. As a part of Internal Control System, Internal Audit Division conducts an independent assessment on bank adequacy and compliance towards policies and procedures established and reports the results directly to the President Director, Compliance Director and Board of Commissioners through Audit Committee.

2. Pengawasan dari eksternal (OJK, BPK dan Akuntan Publik).

Tingkat pengawasan terhadap operasional dilakukan secara berjenjang termasuk pengawasan oleh pihak ekstern yang terdiri dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia sebagai Regulator dan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik dan BPK).

Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan menjalankan fungsinya sebagai otoritas pengawas, mencakup:

- a. Kewenangan dalam mengatur perizinan (*power to license*)
- b. Kewenangan dalam membuat peraturan (*power to regulate*)
- c. Kewenangan dalam mengawasi (*power to control*)
- d. Kewenangan dalam menetapkan dan mengenakan sanksi (*power to impose sanction*)

Disisi lain, Bank Mantap juga wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik secara periodik dan menyampaikan ke OJK. Efektivitas pelaksanaan audit dari auditor eksternal dievaluasi oleh Komite Audit. Komite Audit juga menelaah independensi dan objektivitas auditor eksternal serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan semua risiko yang signifikan telah dipertimbangkan.

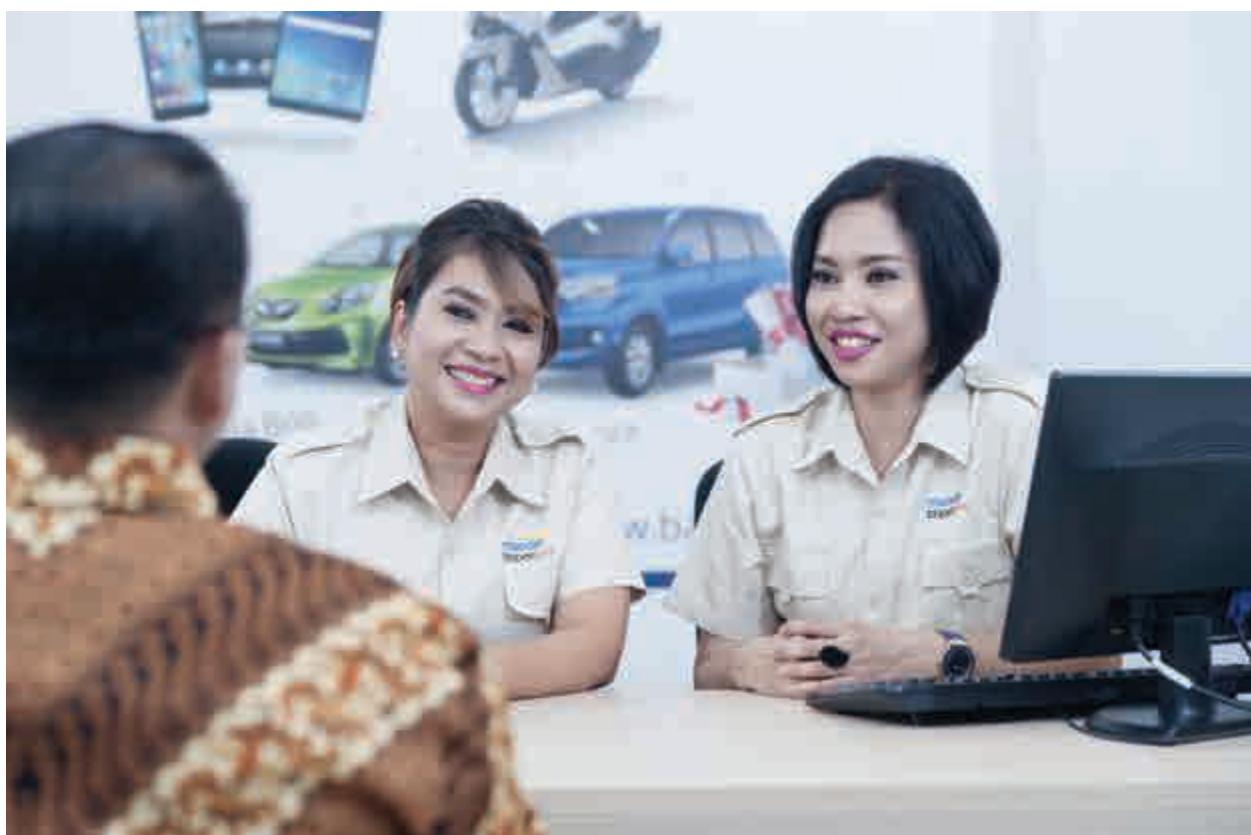
2. External Monitoring (Financial Services Authority, State Audit Agency and Public Accountant).

The level of monitoring on operational is done step-by-step including monitoring by external parties consisting of Financial Services Authority, Bank Indonesia as the Regulator and External Auditors (Public Accountant Office and State Audit Agency).

Bank Indonesia/ Financial Services Authority does the functions as Authority supervisor, including:

- a. authority to manage license (power to license)
- b. authority to make regulations (power to regulate)
- c. authority to control (power to control)
- d. authority to decide and to impose sanction (power to impose sanction)

On the other hand, Bank Mantap also requires to present the financial report which has been audited by Public Accountant Office periodically and also has to present to Financial Services Authority. The effectiveness of external audit is evaluated by Audit Committee. Credit Committee also studies the independence and objectivity and studies the adequacy of the investigation done to make sure all significant risks have been considered.



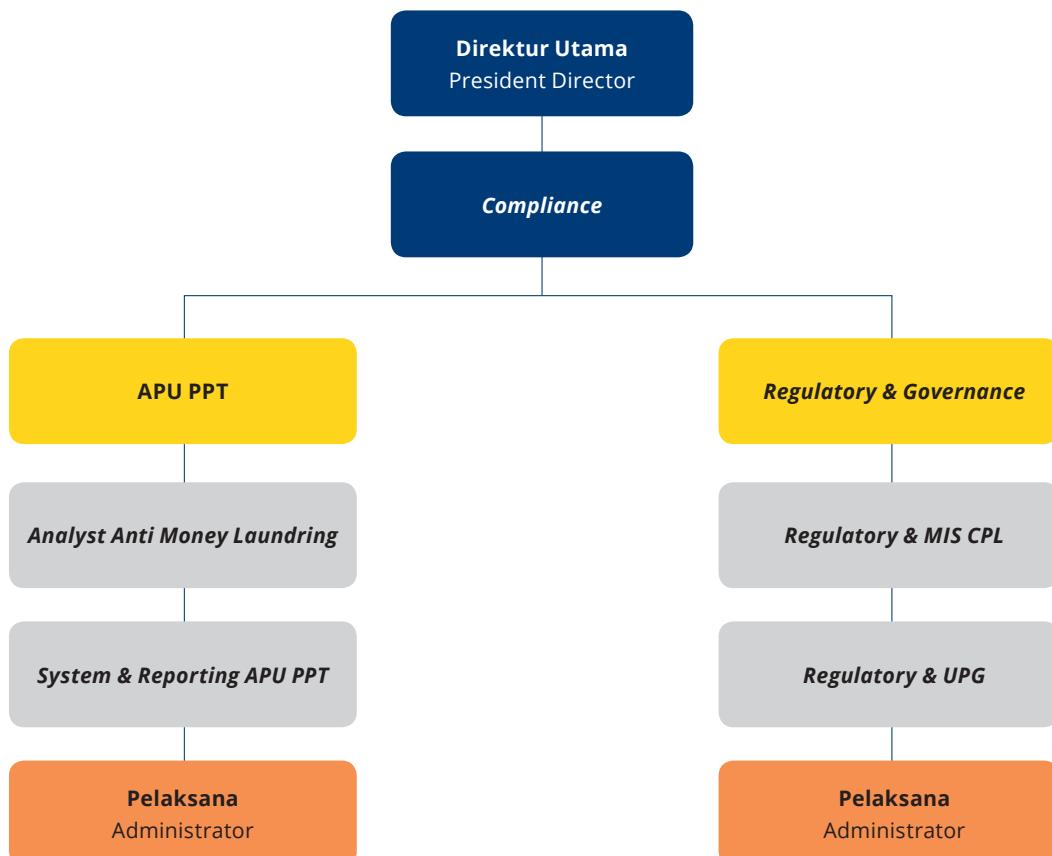
Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan fungsi kepatuhan Bank, maka Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank Umum antara lain mengatur mengenai kewajiban bagi Bank untuk memiliki Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan Pembentukan Satuan Kerja Kepatuhan untuk melaksanakan Fungsi Kepatuhan yang meliputi:tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.

To implement Bank's prudential principles and compliance functions, Bank Indonesia with PBI No. 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on the implementation of compliance function of Commercial Bank, regulates about an obligation of Bank to have a Director that is responsible for Compliance Function and Formation of Compliance Unit to implement the Compliance Function including: an action to realize the implementation of Compliance Culture in all organization levels and Bank business units, to make sure that the policies, provisions, systems and procedures and business activities done by the Bank have been in line with the provisions of Financial Services Authority and Regulations, to make sure of Bank compliance to Financial Services Authority (OJK) and to manage compliance faced by the Bank.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI KEPATUHAN ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF COMPLIANCE FUNCTION



DIREKTUR YANG MEMBAWAHKAN FUNGSI KEPATUHAN

Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank Wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Pengangkatan, pemberhentian dan/atau pengunduran diri anggota Direksi yang membawahkan Fungsi Kepatuhan mengacu pada ketentuan mengenai pengangkatan/pemberitahuan dan/atau pengunduran diri anggota Direksi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Bank Umum. Adapun Direktur Perseroan yang ditunjuk untuk membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah Direktur *Compliance* dan *Human Capital* yang dijabat oleh Ibu Ida Ayu Kade Karuni.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

PROFIL KEPALA FUNGSI KEPATUHAN

JHON RICO HARRY PANGARIBUAN

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Denpasar. Lahir di Tarutung tanggal 24 Oktober 1969, saat ini berusia 47 tahun. Menyelesaikan pendidikan program sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara (1993) dan Magister Hukum Bisnis Universitas Padjajaran - Bandung (2003). Memiliki pengalaman di dunia perbankan sejak tahun 1994 dengan memulai karir di Bank Danamon, menjadi auditor di Bank Dagang Negara (1995-2001) hingga merger menjadi Bank Mandiri. Mendapat penugasan di Bank Mantap sejak April 2016 dan menjabat sebagai Kepala Fungsi Kepatuhan berdasarkan Surat Keputusan No. SKD. CHC/0079/2016 tanggal 11 April 2016

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB FUNGSI KEPATUHAN

Supervisory, yaitu melakukan supervisi secara ex-ante terhadap proses kegiatan (pelayanan nasabah, pengambilan keputusan) kepada seluruh Unit Kerja.

Examination, yaitu melakukan *review* atas kebijakan/ peraturan eksternal dan internal maupun prosedur kerja agar menunjang kemajuan bisnis dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian serta regulasi.

Consultation, yaitu memberikan pertimbangan/*compliance opinion* dalam kaitannya dengan regulasi, proses kegiatan dan prinsip kehati-hatian kepada seluruh Unit Kerja.

DIRECTOR RESPONSIBLE FOR COMPLIANCE FUNCTION

According to Bank Indonesia regulation No. 13/2/PBI/2011 dated 12 Januari 2011 on the Implementation of Commercial Bank Compliance Function, Bank has to have a Director responsible for Compliance Function. Recruitment and/or resignation of the Board of Directors member responsible for Compliance Function is regulated on the regulation about Recruitment/ Notification and/ or Resignation of the Board of Director member as mentioned in Bank Indonesia regulation regulating about Commercial Bank. In addition, Corporate Director appointed to be responsible for the Compliance Function is the Director of and Human Capital which is served by Mrs. Ida Ayu Kade Karuni.

COMPLIANCE UNIT

THE HEAD OF COMPLIANCE FUNCTION PROFILE

JHON RICO HARRY PANGARIBUAN

An Indonesian originated from Denpasar. He was born in Tarutung on 24 Oktober 1969, now he is 47 years old. He finished his studies in undergraduate program of Economic Faculty at Accounting major of North Sumatra University (1993) and in Magister of Business Law in Padjajaran University- Bandung (2003). He has experience in banking since 1994 by starting his career in Danamon Bank as an auditor in Bank Dagang Negara (1995-2001) until it was merged as Bank Mandiri. He has a duty in Bank Mantap since April 2016 and is serving as the Head of Compliance Function based on the decree No. SKD. CHC/0079/2016 dated 11 April 2016

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF COMPLIANCE FUNCTION

Supervisory, which is to conduct ex-ante supervision towards activity process (customer service, decision making) to all units.

Examination, which is to review external and internal policies/ regulations and working procedures to support business development and to keep referring to the prudential principle and regulation.

Consultation, which is to give consideration/ compliance opinion in relation to the regulation, activity process and prudential principle to all units.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI FUNGSI KEPUTUHAN**COMPETENCY DEVELOPMENT OF COMPLIANCE FUNCTION**

No.	Nama Pendidikan dan Pengembangan Karyawan/ Name of Education and Employee	Nama Penyelenggara Name of Administrator	Tanggal Penyelenggaraan The Date of the Event
1	Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) bagi Pejabat Analis TKM dan Internal Audit Bank BATCH Ke-5/2016/ Training of Suspicious Financial Transaction (TKM) for Analysts Officials and Bank Internal Audit BATCH 5/2016	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan/ Communication Forum of Banking Compliance	10 dan 11 Agustus 2016/ 10 and 11 August 2016
2	Pelatihan Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) bagi Pejabat Analis TKM dan Internal Audit Bank BATCH Ke-6/2016/ Training of Suspicious Financial Transaction (TKM) for Analysts Officials and Bank Internal Audit BATCH 6/2016	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan/ Communication Forum of Banking Compliance	21 dan 21 November 2016/ 21 and 21 November 2016

PROGRAM KERJA FUNGSI KEPUTUHAN TAHUN 2016

Program kerja fungsi kepatuhan sepanjang 2016 adalah sebagai berikut:

1. Rencana penyusunan Pedoman Kerja atau Standar Prosedur Bank tahun 2016 seperti:
 - Standar Prosedur CSR(*Corporate Social Responsibility*);
 - Standar Prosedur UPG (Unit Pengendali Gratifikasi);
 - Standar Prosedur Layanan dan
 - Pedoman CRS (*Compliance Risk Statement*);
2. Evaluasi Kebijakan Internal seperti:
 - Standar Prosedur APU dan PPT;
 - Standar Prosedur Kepatuhan dan
 - Standar Prosedur Internal Audit Charter;
3. Sosialisasi Kebijakan Kepatuhan Bank Mantap

PELAKSANAAN TUGAS DAN AKTIVITAS SATUAN KERJA KEPUTUHAN

Dalam rangka penerapan GCG di Bank Mantap beberapa hal yang telah dilakukan Satuan Kerja Kepatuhan dalam memastikan penerapannya setiap aktivitas Bank, antara lain :

1. Pemberian opini dan saran yang diminta Unit Kerja Terkait

WORKPLAN OF COMPLIANCE FUNCTION IN 2016

The workplan of compliance function in 2016 was as follows:

1. Developmental plan of Bank Working Guideline and Standard Procedure in 2016 were:
 - CSR (Corporate Social Responsibility) Standard procedure;
 - UPG (Gratification Control Unit) Standard Procedure;
 - Service Standard Procedure and
 - CRS (Compliance Risk Statement) Guideline;
2. Internal Policy Evaluation as:
 - APU and PPT Standard Procedure;
 - Compliance Standard Procedure and
 - Internal Audit Charter Standard Procedure;
3. Socialization of Bank Compliance Policy

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND ACTIVITIES OF COMPLIANCE UNIT

To implement GCG in Bank Mantap some things which have been done by Compliance Unit to make sure the implementation of each Bank activity were:

1. Giving opinion and suggestion requested by associated units

No.	Kajian/ Study	Permintaan Unit Kerja/ Unit Request
1	Kajian Kepatuhan tentang Manual Produk Tabungan Si-Mantap Berjangka/	Compliance Study on Si-Mantap Time Saving Product Manual
2	Kajian Kepatuhan terkait Rencana Perubahan Penggunaan Sistem ATM menjadi Outsourcing	Compliance Study related to Modification of the Use of ATM System into Outsourcing
3	Kajian Rencana Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Berbasis TI oleh Pihak Lain di Dalam Negeri	Study on IT-based Transaction Processing Administration Plan by Other Parties in the Country

No.	Kajian/ Study	Permintaan Unit Kerja/ Unit Request	
4	Kajian Kepatuhan tentang Penyempurnaan Laporan Tata Kelola Perusahaan/	Compliance Management Departement Compliance Group Bank Mandiri	
5	Kajian Perjanjian Kerjasama Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya Tahun 2016	Study of 2016 Agreement on Procurement of Outsourcing Service	Human Capital
6	Kajian Perjanjian Kerjasama Pelaksanaan Aktivitas Baru Medium Term Notes	Study of Agreement on the Implementation of New Activity of Medium Term	Funding Management
7	Kajian Adendum Perjanjian Kerjasama antara PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia dengan PT. Bank Mantap tentang Asuransi Kredit Konsumtif	Study of Agreement Addendum between PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia and PT. Bank Mantap about Consumptive Credit Insurance	Credit & Central Operation
8	Kajian Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Umum (PERUM) Jaminan Kredit Indonesia dengan PT. Bank Mantap tentang Penjaminan Kredit Mikro dan Penjaminan Kredit Konsumtif	Study of Agreement between General Corporate (PERUM) Jaminan Kredit Indonesia and PT. Bank Mantap about Micro Credit Assurance and Consumer Credit Assurance	Micro Business
9	Kajian Rencana Penyampaian Laporan Pengembangan Sistem SKNBI-Rencana Live Bulan April 2016	Study of Submission Plan of SKNBI System Development Report - Live in April 2016	Information Technology
10	Kajian Yuridis Adendum PKS Rekanan Asuransi antara Bank Mantap dengan PT. Asuransi Ramayana, Tbk	Study of Agreement on Insurance Partner Addendum Jurisdiction between Bank Mantap and PT. Asuransi Ramayana, Tbk	Credit & Central Operation
11	Kajian <i>Letter of Authorization</i> (LOA) SMS Blast dengan Jatis Mobile	Study of LOA (Letter of Authorization) SMS Blast with Jatis Mobile	Procurement & Asset Management
12	Kajian Draft Perjanjian Kerjasama Bank Mantap dengan Kantor Regional X Badan Kepegawaian Negara	Study of Agreement on Draft of Bank Mantap with Regional Office X National Civil Service Agency	Business Pension
13	Kajian terkait SOP Kredit Serbaguna Mantap (KSM) Mantap	Study related to the SOP of Mantap Multi-purpose Credit (KSM)	Business Pension
14	Kajian terkait dengan Rencana Pelaksanaan Layanan Kas Keliling (Mobile)	Study related to Mobile Cash Service Implementation Plan	Network
15	Kajian terkait Draft Perjanjian Pekerjaan Pemeringkatan Produk MTN	Study related to Working Agreement Draft of MTN Product Rating	Funding Management
16	Kajian PKS Umum Pensiu Bank Mantap-Jamkrindo	Study of Bank Mantap Pension General Agreement -Jamkrindo	Fee Based, Alliance & Other Service
18	Kajian Draft PKS Penggunaan Switching ATM Bank Mandiri antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT. Bank Mandiri Taspen Pos	Study of Agreement Draft on the Use of Bank Mandiri ATM Switching between PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT. Bank Mandiri Taspen Pos	Information Technology
19	Kajian Penyeragaman Form Perjanjian Kredit di Sistem SAPA	Study on Uniformity of Credit Agreement Form in SAPA System	Business Pension
20	Kajian <i>Compliance</i> tentang Mengganti Surat Pernyataan Nasabah dan Memasukkan Klausul Pernyataan Penjaminan Simpanan pada Aplikasi Pembukaan Rekening	The Compliance Study on Changing Customers' Letter of Commitment and Inserting Articles on Statement of Saving Assurance in Opening Account Application	IB & Wealth Management
21	Kajian tentang Surat Kuasa Dir. PP IB & Wealth Management kepada Division Head IB & Wealth Management	Study on Letter of Attorney Dir. PP IB & Wealth Management to the Division Head IB & Wealth Management	IB & Wealth Management

No.	Kajian/ Study	Permintaan Unit Kerja/ Unit Request	
22	Kajian Review PKS dengan Korps Marinir Pasmar 1 terkait Kerjasama Pembiayaan KSM	Study of Agreement Review with Korps Marinir Pasmar related to KSM Financing Agreement	Micro Business
23	Kajian tentang PKS Sewa Kendaraan Tanpa Sopir	Study on Agreement of Vehicle Rental without Driver	Procurement & Asset Management
24	Kajian Compliance terkait Hadiah Langsung Tabungan Si-Mantap	Compliance Study of Si-Mantap Saving Doorprize	IB & Wealth Management
25	Kajian tentang Laporan Rencana Kegiatan Operasional Terbatas	Study on Limited Activity Plan Report	Credit & Central Operation
26	Kajian tentang Produk dan Aktivitas Baru dan Jaringan Kantor RBB Revisi 2016	Study on 2016 Revised New Product and Activities and RBB Office Network	SPM & Accounting
27	Kajian <i>Compliance</i> tentang Isi Perjanjian KSMP	Compliance Study on KSMP Agreement Content	Credit & Central Operation
28	Kajian PKS Pengadaan Pemeliharaan MIMIX dan Jasa Support	Study of Procurement Agreement of MIMIX Maintenance and Service Support	Procurement & Asset Management
29	Kajian tentang Penyusunan <i>Corporate Plan</i> Bank Mantap	Study on Bank Mantap Corporate Plan Development	SPM & Accounting
30	Kajian Compliance terkait Draft Perjanjian Penerbitan dan Penunjukkan Agen Pemantau MTN	Compliance Study related to Agreement Draft of the Publication and Appointment of MTN Monitoring Agency	Divisi Funding Management
31	Kajian <i>Compliance</i> tentang PKS Bank Mantap dengan Bank Mandiri tentang Produk KSM Combo	Compliance Study on Agreement of Bank Mantap with Bank Mandiri KSM Combo Product	Divisi Micro Business
32	Kajian <i>Compliance</i> tentang Standar Prosedur Layanan	Compliance Study on Service Standard Procedure	Divisi Human Capital
33	Kajian <i>Compliance</i> terkait dengan Adendum PKS dengan Asuransi Taspen Life	Compliance Study related to Agreement Addendum with Taspen Life Insurance	Divisi Micro Business
34	Kajian <i>Compliance</i> tentang <i>Review Surat Penawaran Pemberian Kredit</i>	Compliance Study on Credit Offering Letter Review	Divisi Micro Business
35	Kajian <i>Compliance</i> tentang Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM)	Compliance Study on Human Resource Policy	Divisi Human Capital
36	Kajian Daftar Klasifikasi Arsip dan Masa Retensi Arsip	Study of Archive Classification List and Archive Retention Period	Divisi Central dan Credit Operation
37	Kajian <i>Compliance</i> tentang Ketentuan Ruang Kluis dan Brandkas	Compliance Study on Kluis Room and Safe Conditions.	Divisi Central dan Credit Operation
38	Kajian <i>Compliance</i> tentang Laporan PAB Kerjasama ATM Bersama	Compliance Study on PAB Report about ATM Bersama Agreement	Divisi Central dan Credit Operation

2. Pelaksanaan Program Kerja Satuan Kerja Kepatuhan

a. Evaluasi Kebijakan Internal

1) Penyusunan Arsitektur Kebijakan

Dalam rangka mendorong dan mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank, maka Bank Mantap telah menyusun Arsitektur Kebijakan yang mencakup antara lain Kebijakan Bisnis, Kebijakan Operasional dan Support dan Kebijakan Pengendalian.

2. Workplan Implementation of Compliance Unit

a. Internal Policy Evaluation

- 1) Developing policy architecture to encourage and support compliance culture in all Bank business units, so Bank Mantap has developed Policy Architecture including Business Policy, Operational Policy and Control Policy.

Penetapan Rencana Penyusunan Arsitektur Kebijakan Determination of Policy Architecture Developmental Plan

No .	Rencana Penyusunan Developmental Plan	Target/Sasaran Target	Pencapaian Achievement	Timeline Timeline
1	Kebijakan Perkreditan Bank Mantap/ Bank Mantap Credit Policy	Penyempurnaan kebijakan dalam perkreditan dengan menyesuaikan dengan kredit pada segmen pensiunan. /Improvement on credit policy by adjusting it to pension segment.	100%	Juni 2016
2	Kebijakan Dana dan Jasa Bank Mantap/Bank Mantap Fund and Service Policy	Penyempurnaan kebijakan pengelolaan dana dan layanan jasa Bank yang disesuaikan dengan target market Bank. /Improvement on Bank fund and service management adjusted to the Bank target market.	100%	Juni 2016
3	Kebijakan Sumber Daya Manusia Bank Mantap /Bank Mantap Human Resource Policy	Penyempurnaan Kebijakan Bank yang diharmonisasikan dengan ketentuan Kebijakan Remunerasi Bank /Improvement on Bank Policy adjusted to Bank Remuneration Policy.	100%	Juni 2016
4	Kebijakan Akuntansi Bank Mantap /Bank Mantap Accounting Policy	Penyempurnaan Kebijakan Akuntansi Bank yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Perbankan Indonesia /Improvement on Bank Accounting policy adjusted to Indonesian Banking Accounting Standard	100%	Juni 2016
5	Kebijakan <i>Procurement</i> Bank Mantap /Bank Mantap Procurement Policy	Penyesuaian Kebijakan Procurement yang diharmonisasikan dengan kompleksitas pengadaan barang dan jasa dan kewenangan / Adjustment on Procurement policy adjusted to the complexity of goods and services procurement and authority	100%	Juni 2016
6	Kebijakan Operasional Bank Mantap /Bank Mantap Operational Policy	Harmonisasi Kebijakan Bank yang disesuaikan dengan ketentuan OJK tentang SKNBI, RTGS dan BI-SSSS /Harmonization of Bank Policies based on Financial Services Authority about SKNBI, RTGS and BI-SSSS	100%	Juni 2016
7	Kebijakan Teknologi Informasi Bank Mantap / Bank Mantap Information Technology Policy	Pengembangan pengelolaan System IT terkait dengan Organisasi, Pengembangan, Operasional dan Security. /Development of IT system management related to Organization, Development, Operational, and Security.	100%	Juni 2016

No .	Rencana Penyusunan Developmental Plan	Target/Sasaran Target	Pencapaian Achievement	Timeline Timeline
8	Kebijakan Internal Audit Bank Mantap /Bank Mantap Internal Audit Policy	Penyesuaian Kebijakan Internal Audit yang diharmonisasikan dengan perusahaan Induk terkait Quality Assurance /Adjustment of Internal audit policy adjusted to holding company related to Quality Assurance	100%	Juni 2016
9	Kebijakan Kepatuhan dan Hukum Bank Mantap /Bank Mantap Compliance and Law Policy	Penyesuaian Kebijakan Kepatuhan yang mencakup Kebijakan Hukum dan Penerapan APU dan PPT /Adjustment of Compliance policy involving Law policy and the implementation of APU and PPT	100%	Juni 2016
10	Kebijakan <i>Risk Management</i> / Risk Management Policy	Penyesuaian Kebijakan Bank dalam pengelolaan risiko yang diharmonisasikan dengan perusahaan induk (Tata Kelola Terintegrasi) /Adjustment of Bank policy in managing risks with the holding company (Integrated Governance)	100%	Juni 2016

2) Rencana Penyusunan Pedoman Kerja atau Standar Prosedur Bank

2) Plan of Working Guideline Development or Bank standard

No .	Rencana Penyusunan Developmental Plan	Target/Sasaran Target	Pencapaian Achievement	Timeline
1	Standar Prosedur APU dan PPT /APU and PPT Standard Procedure	Bank mempunyai Standar Prosedur penerapan APU dan PPT yang disesuaikan dengan Penerapan APU dan PPT di Perusahaan Induk sebagai Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi / Bank has Standard Procedure to implement APU and PPT adjusted to APU and PPT implementation in the holding company as the implementation of integrated Governance.	100%	Des 2016
2	Standar Prosedur Kepatuhan /Compliance Standard Procedure	Bank mempunyai pedoman sebagai Standar Prosedur pelaksanaan fungsi Kepatuhan Bank dan prilaku pegawai sebagai budaya kepatuhan /Bank has a guideline as a Standard Procedure implementation of Bank Compliance function and employees behavior as compliance	100%	Des 2016

No .	Rencana Penyusunan Developemntal Plan	Target/Sasaran Target	Pencapaian Achievement	Timeline
3	Standar Prosedur Internal Audit Charter /Standard Procedure of Internal Audit Charter	Bank mempunyai Standar Prosedur dalam pelaksanaan Audit Bank yang dilakukan oleh Internal Audit Bank (SKAI) /Bank has a Standard Procedure in implementing Bank Audit done by Bank Internal Audit (SK AI)	100%	Des 2016
4	<i>Code of Conduct</i> /Code of Conduct	Bank mempunyai Code of Conduct sebagai pedoman kerja perilaku pegawai dalam menjalankan tugas sehari hari/Bank has a Code of Conduct as employees' working behavior guideline to do their daily duties.	100%	Des 2016

3. Pemberian Saran (*advise*) kepada Unit Kerja Terkait

Disamping melakukan evaluasi terhadap rencana atau program kepatuhan yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank maka berdasarkan permintaan dari unit kerja lain, maka pada tahun 2016 Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melakukan review dan kajian terhadap rencana penerbitan kebijakan dan/atau Pedoman serta Rencana Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan pihak lain antara lain :

3. Giving Advice to the associated Unit

Beside doing evaluation towards the plan or program of compliance mentioned in Bank Business Plan, based on the request of other units, in 2016 Compliance Unit has also conducted a review and study on policy and/ or guideline issuance plan of Agreement and Agreement Plan with other parties such as:

No	Kajian/ Study	Permintaan Unit Kerja Request of unit	Dasar Regulasi Kajian (Internal / Eksternal) Regulation Basis of the study
1	Kajian Kepatuhan tentang Manual Produk Tabungan Si-Mantap Berjangka/Compliance Study on Si-Mantap Time Saving Product Manual	Micro Business	Kebijakan Dana dan Jasa Bank Mantap /Bank Mantap Fund and Service Policy
2	Kajian Kepatuhan terkait Rencana Perubahan Penggunaan Sistem ATM menjadi <i>Outsourcing</i> / Compliance Study related to Modification of the Use of ATM System into Outsourcing	IT	PBI No. 11/11/PBI/2009 Tentang APMK /PBI No. 11/11/PBI/2009 About APMK
3	Kajian Rencana Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Berbasis TI oleh Pihak Lain di Dalam Negeri /Study of IT-based Transaction Processing Implementation Plan by other parties in the Country	IT	PBI No. 9/15/PBI/2007 Penerapan Manajemen Risiko dalam rangka penggunaan TI /PBI No. 9/15/PBI/2007 Implementation of Risk Management in the Use of IT
4	Kajian Perjanjian Kerjasama Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya Tahun 2016 /Study of Agreement on 2016 Procurement of Outsourcing Service	Human Capital	PBI No. 14/20/DPNP/2012 tentang Ketentuan Penggunaan Tenaga Alih Daya /PBI No. 14/20/DPNP/2012 about Regulations of Outsourcing Use
5	Kajian Pembukaan Rekening Tabungan Nasabah yang dilakukan petugas selain <i>Customer Service</i> /Study of Customer' Saving Account Opening which is done by an employee beside Customer Service	Departement Sales and Portfolio Management	Kebijakan Operasional Bank Mantap /Bank Mantap Operational Policy

No	Kajian/ Study	Permintaan Unit Kerja Request of unit	Dasar Regulasi Kajian (Internal / Eksternal) Regulation Basis of the study
6	Kajian Kepatuhan tentang Perbedaan Nama KTP dengan SK Pensiunan /Compliance Study of the Different Names in Identity Card and Pension Decree	Credit and Central Operation	PBI No. 14/27/PBI/2012 tentang APU dan PPT /PBI No. 14/27/PBI/2012 about APU and PPT
7	Kajian Kepatuhan tentang Perlindungan Konsumen / Compliance Study on Consumers' Protection	Credit and Central Operation	PBI No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen terhadap Sistem Pembayaran. /PBI No. 16/1/PBI/2014 about Consumers' Protection towards Payment System
8	Kajian Rencana Penyampaian Laporan Pengembangan Sistem SKNBI-Rencana Live Bulan April 2016 /Study of Submission Plan of SKNBI System Development Report - Live in April 2016	IT	SE BI No. 17/13/DPSP tentang Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal. / SE BI No. 17/13/DPSP about the implementation of Fund Transfer and Scheduled Clearing
9	Kajian Yuridis Adendum PKS Rekanan Asuransi antara Bank Mantap dengan PT. Asuransi Ramayana, Tbk / Study of Agreement on Insurance Partner Addendum Jurisdiction between Bank Mantap and PT. Asuransi	Credit and Central Operation	Kebijakan Perkreditan Bank Mantap /Bank Mantap Credit Policy
10	Kajian <i>Letter of Authorization (LOA) SMS Blast</i> dengan <i>Jatis Mobile</i> /Study of Letter of Authorization (LOA) SMS Blast with Jatis Mobile	Procurement and Asset Management	Kebijakan Manajemen Risiko /Risk Management Policy
11	Kajian <i>Draft Perjanjian Kerjasama</i> Bank Mantap dengan Kantor Regional X Badan Kepegawaian Negara /Study of Bank Mantap Agreement Draft with Regional Office X National Civil Service Agency	Business Pension	SE BI No. 13/6/DPNP tentang ATMR /Circular Letter of BI No. 13/6/DPNP about ATMR
12	Kajian terkait SOP Kredit Serbaguna Mantap (KSM) Mantap /Study of Mantap Multi-purpose Credit (KSM) SOP	Business Pension	Kebijakan Perkreditan Bank Mantap /Mantap Bank Credit Policy
13	Kajian terkait dengan Rencana Pelaksanaan Layanan Kas Keliling (<i>Mobile</i>) /Study of Mobile Cash Service Implementation Plan	Network	PBI No. 14/4/DPNP tentang Bank Umum /PBI No. 14/4/DPNP bout Commercial Bank
14	Kajian terkait <i>Draft Perjanjian Pekerjaan Pemerikatan Produk MTN</i> /Study related to Working Agreement Draft of MTN Product Rating Work	Funding Management	SE BI No. 17/7/DKMP tanggal 26 Juni 2015 /Circular Letter of BI No. 17/7/DKMP dated 26 June 2015
15	Kajian PKS Umum Pensiun Bank Mantap-Jamkrindo / Study of Bank Mantap Pension General Agreement – Jamkrindo	Fee Based, Alliance and Other Service	Kebijakan Perkreditan Bank Mantap /Bank Mantap Credit Policy
16	Kajian <i>Draft PKS Penggunaan Switching ATM</i> Bank Mandiri antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT. Bank Mandiri Taspen Pos /Study of Agreement Draft on the Use of Bank Mandiri ATM Switching between PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT. Bank Mandiri Taspen Pos	Information Technology	PBI No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum /PBI No. 9/15/PBI/2007 dated 30 November 2007 on the Implementation of Risk management in the Use of Technology by Commercial Bank
17	Kajian Penyeragaman <i>Form Perjanjian Kredit</i> di Sistem SAPA /Study on Uniformity of Credit Agreement Form in SAPA System	Business Pension	Kebijakan Perkreditan Bank Mantap / Bank Mantap Credit Policy

No	Kajian/ Study	Permintaan Unit Kerja Request of unit	Dasar Regulasi Kajian (Internal / Eksternal) Regulation Basis of the study
18	Kajian <i>Compliance</i> tentang Mengganti Surat Pernyataan Nasabah dan Memasukkan Klausul Pernyataan Penjaminan Simpanan pada Aplikasi Pembukaan Rekening /The Compliance Study on Changing Customers' Letter of Commitment and Inserting Articles on Statement of Saving Assurance in Opening Account Application	IB and Wealth Management	Kebijakan Dana dan Jasa Bank Mantap /Bank Mantap Fund and Services Policy
19	Kajian tentang Surat Kuasa Direktur PP <i>IB and Wealth Management</i> kepada <i>Division Head IB and Wealth Management</i> /Study on Letter of Attorney Director PP IB and Wealth Management to the Head IB and Wealth Division Management	IB and Wealth Management	Kebijakan Dana dan Jasa Bank Mantap /Bank Mantap Fund and Services Policy
20	Kajian Reviu PKS dengan Korps Marinir Pasmar 1 terkait Kerjasama Pembiayaan KSM /Study of Agreement Review with Korps Marinir Pasmar related to KSM Financing Agreement	Micro Business	Kebijakan Perkreditan Bank Mantap /Bank Mantap Credit Policy
21	Kajian tentang PKS Sewa Kendaraan Tanpa Sopir /Study on Agreement of Vehicle Rental without Driver	Procurement and Asset Management	Kebijakan Procurement & Asset Management Bank Mantap /Bank Mantap Procurement & Asset Management Policy
22	Kajian <i>Compliance</i> terkait Hadiah Langsung Tabungan Si-Mantap /Study on Agreement of Vehicle Rental without Driver	IB and Wealth Management	POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan /Regulation of Financial Services Authority No. 1/POJK.07/2013 on Financial Services Sector
23	Kajian tentang Laporan Rencana Kegiatan Operasional Terbatas /Study on Limited Activity Plan Report	Credit and Central Operation	Surat Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali No. 18/289/Dpr/Srt/B tanggal 25 Januari 2016 tentang Hari Libur dan Cuti Bersama Tahun 2016 /Representative Letter of Bank Indonesia Province Bali No. 18/289/Dpr/Srt/B dated 25 January 2016 on Holidays and Joint Holidays
24	Kajian tentang Produk dan Aktivitas Baru dan Jaringan Kantor RBB Revisi 2016 /Study on 2016 Revised New Product and Activities and RBB Office Network	SPM and Accounting	PBI No. 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum /PBI No. 12/21/PBI/2010 dated 19 October 2010 on Commercial Bank Business Plan
25	Kajian <i>Compliance</i> tentang Isi Perjanjian KSMP / Compliance Study on KSMP Agreement Content	Credit and Central Operation	Kebijakan Perkreditan Bank Mantap / Bank Mantap Credit Policy
26	Kajian PKS Pengadaan Pemeliharaan MIMIX dan Jasa Support /Study of Procurement Agreement of MIMIX Maintenance and Service Support	Procurement and Asset Management	PBI No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum /PBI No. 9/15/PBI/2007 dated 30 November 2007 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Bank

No	Kajian/ Study	Permintaan Unit Kerja Request of unit	Dasar Regulasi Kajian (Internal / Eksternal) Regulation Basis of the study
27	Kajian tentang Penyusunan <i>Corporate Plan</i> Bank Mantap /Study on Bank Mantap Corporate Plan Development	SPM and Accounting	PBI No. 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum /PBI No. 12/21/PBI/2010 dated 19 October 2010 on Commercial Bank Business Plan
28	Kajian <i>Compliance</i> terkait <i>Draft Perjanjian Penerbitan dan Penunjukkan Agen Pemantau MTN</i> /Compliance Study related to Agreement Draft of the Issuance and Appointment of MTN Monitoring Agency	Divisi Funding Management	PBI No.15/6/DPNP tanggal 8 Maret 2013 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti / PBI No.15/6/DPNP dated 8 March 2013 on Business Activities of Commercial Bank based on Core
29	Kajian <i>Compliance</i> tentang PKS Bank Mantap dengan Bank Mandiri tentang Produk KSM Combo /Compliance Study on Agreement of Bank Mantap with Bank Mandiri KSM Combo Product	Divisi Micro Business	Kebijakan Perkreditan dan Standar Prosedur Kredit Bank Mantap / Compliance Study on Agreement of Bank Mantap with Bank Mandiri
30	Kajian <i>Compliance</i> tentang Standar Prosedur Layanan / Compliance Study on Service Procedure Standard	Divisi Human Capital	Kebijakan Human Capital Bank Mantap /Bank Mantap Human Capital Policy
31	Kajian <i>Compliance</i> terkait dengan Adendum PKS dengan Asuransi Taspen Life /Compliance Study related to Agreement addendum with Taspen Life Insurance	Divisi Micro Business	Kebijakan Operasional Bank Mantap /Bank Mantap KOperational Policy
32	Kajian <i>Compliance</i> tentang Review Surat Penawaran Pemberian Kredit /Compliance Study on Credit Offering Letter Review tentang Review Surat Penawaran Pemberian Kredit	Divisi Micro Business	Kebijakan Perkreditan Bank Mantap /Bank Mantap Credit Policy
33	Kajian <i>Compliance</i> tentang Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) /Compliance Study on Human Resource Policy	Divisi Human Capital / Human Capital Division	Arsitektur kebijakan Bank Mantap / Bank Mantap Policy Architecture
34	Kajian Daftar Klasifikasi Arsip dan Masa Retensi Arsip /Study of Archive Classification List and Archive Retention Period	Divisi Central dan Credit Operation	Kebijakan Procurement dan Kebijakan Operasional Bank Mantap /Procurement and Operational Policies of Bank mantap
35	Kajian <i>Compliance</i> tentang Ketentuan Ruang Kluis dan Brandkas /Compliance Study on Kluis Room and Safe Conditions	Divisi Central dan Credit Operation	Kebijakan Operasional Bank Mantap /Bank Mantap Operational Policy
36	Kajian <i>Compliance</i> tentang Laporan PAB Kerjasama ATM Bersama /Compliance Study on PAB Report about ATM Bersama Agreement	Divisi Central dan Credit Operation	PBI tentang Teknologi Informasi / PBI on Information Technology

4. Evaluasi Pedoman Internal

- a. Satuan Kerja Kepatuhan secara terus-menerus meningkatkan koordinasi diantara unit kerja dalam melakukan pengembangan/inisiatif, serta aktivitas dan/atau produk baru sebelum diterbitkan untuk dikaji terlebih dahulu dari segi kepatuhan terhadap regulasi agar mematuhi ketentuan yang ada.
- b. Satuan Kerja Kepatuhan memastikan bahwa rancangan kebijakan baru telah diharmonisasi dengan ketentuan regulasi agar dapat diimplementasikan dengan baik.

5. Kegiatan untuk mendorong dan atau memelihara Budaya kepatuhan dan rencana sosialisasi ketentuan antara lain :

- a. Meyusun resume ketentuan Regulator baru dan melakukan sosialisasi
- b. Menerbitkan flyer sepuluh (10) tips *Know Your Customer* (KYC) yang didistribusikan ke seluruh cabang.
- c. Pembuatan grup whatsapp (WA) kepala kantor cabang, *Risk Business Control* (RBC) sebagai media sosialisasi dan *advise compliance*.
- d. Pemberian *advise* kepada Manajemen dan Unit Kerja Terkait

4. Internal Guideline Evaluation

- a. Compliance Unit continuously improved coordination among units in making development/initiative, and review activities and products before publication in term of compliance towards applicable regulations
- b. Compliance Unit made sure that new policy plan has been harmonized with regulations to be implemented properly.

5. Activities to support and maintain compliance culture and provision socialization plan were:

- a. developing new Regulator provisions resume and doing socialization
- b. publishing flyers on Ten (10) Tips to Know Your Customer (KYC) distributed to all branch offices
- c. Making whatsapp group for heads of branch office and Risk Business Control (RBC) as a socialization medium and compliance advice.
- d. Giving advice to related management and unit.

Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing Program

Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Tujuan penerapan program ini untuk mencegah dan melindungi agar sistem perbankan tidak digunakan sebagai sarana kejahatan pencucian uang (*Money Laundering*) dan pendanaan terorisme baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh para pelaku kejahatan. Secara operasional dalam penerapannya di Bank Mantap telah diatur dalam Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) tanggal 17 Juni 2016 dan pada Standar Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) Nomor: SP/007/XI/2016 tanggal 15 November 2016.

Implementation of Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing Program is a program that must be implemented in business relation with customer candidates and walk in customer which is based on the Regulation of Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 dated 28 December 2012 on the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing Program (APU and PPT). The objective of this program is to prevent and protect banking system, so it will not be used as a crime tool of Money Laundering and terrorism financing done both directly or indirectly by criminals. Operationally in its implementation in Bank Mantap, it has been regulated in Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing Program (APU and PPT) Policy dated 17 June 2016 and in Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing Program (APU and PPT) Standard Procedure No: SP/007/XI/2016 dated 15 November 2016.

ORGANISASI DALAM PENERAPAN PROGRAM APU DAN PPT

Pelaksana tugas penerapan program APU dan PPT telah menunjuk pejabat Bank Mantap sebagai Pejabat Unit Kerja Khusus (UKK) baik di Kantor Pusat dan maupun di Kantor Cabang yang berfungsi melaksanakan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, sesuai Surat Keputusan Direksi No.SKD/056/XI/2015 tentang Penetapan Pejabat Unit Kerja Khusus (UKK) di Kantor Pusat dan Cabang Bank Mantap beserta lampiran tugas dan tanggungjawabnya.

Adapun tugas dan tanggungjawab UKK di Kantor Pusat dan Cabang Bank Mantap antara lain:

UKK di Kantor Cabang

1. Memastikan bahwa kebijakan, prosedur, dan peraturan lainnya yang terkait dengan penerapan program APU dan PPT di Kantor Cabang telah dilaksanakan secara efektif;
2. Memastikan bahwa persetujuan penerimaan dan/atau penolakan permohonan pembukaan rekening atau transaksi oleh Calon Nasabah atau WIC yang tergolong berisiko tinggi diberikan oleh Kepala Cabang di kantor cabang setempat;
3. Menyampaikan LTKM/LTKT setelah dilakukan CDD / EDD di kantor cabang kepada UKK Kantor Pusat dan pemantauan profil nasabah melalui program AML di BM-One (SP200);
4. Memantau setiap validitas proses, *checklist* / daftar periksa dan pelaksanaan verifikasi dokumen pendukung pada saat pembukaan rekening dan/atau terdapat transaksi keuangan yang tidak wajar yang terkait dengan pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme, dengan cara:
 - a. Memastikan kelengkapan informasi dan dokumen nasabah;
 - b. Meneliti kemiripan antara profil transaksi nasabah dengan profil nasabah;
 - c. Meneliti kemiripan atau kesamaan nama dengan nama yang tercantum dalam database daftar teroris dan daftar terduga teroris atau organisasi teroris;
 - d. Meneliti kemiripan atau kesamaan nama dengan nama tersangka atau terdakwa yang dipublikasikan dalam media massa/elektronik dan otoritas yang berwenang;
 - e. Meneliti kemiripan atau kesamaan nama dengan nama yang tercantum dalam Daftar Hitam Nasional (DHN).
5. Mengkoordinasikan dan memantau proses pengkinian data Nasabah dan memastikan bahwa pengkinian data tersebut sejalan dengan laporan rencana kegiatan pengkinian data yang dikordinir oleh UKK di kantor pusat;

ORGANIZATION IN THE IMPLEMENTATION OF APU AND PPT PROGRAM

The administrator of APU and PPT program implementation duty has appointed Bank Mantap authority as Special Unit (UKK) both in Head office and Branch offices that functions to implement Anti-Money Laundering and Terorism Financing Prevention program based on the decree of Board of Directors No.SKD/056/ XI/2015 on the Establishment of Specific Unit Authority (UKK) in Bank Mantap Head office and branch offices together with enclosed duties and responsibilities.

Duties and responsibilities of UKK in head office and branch offices are:

UKK in branch Office

1. Making sure that policies, procedures, and other regulations related to the implementation of APU and PPT program in Branch Office have been implemented effectively;
2. Making sure that the agreement of acceptance and refusal for opening account and transaction request from the high risk customer candidates or WIC to be given by Head of Branch Office in local branch office;
3. Presenting LTKM/LTKT after doing CDD / EDD in branch office to the UKK in head office and monitoring customer profil through AML program in BM-One (SP200);
4. Monitoring each validity process, checklist/ checking list and implementation of supporting document verification when opening an account and/or suspicious financial transaction related to money laundering and/ or terrorism financing, by:
 - a. Making sure about the completeness of customer's information and document;
 - b. Study the similarities between customer's transaction profile and customer's profile;
 - c. Studying similar or same names with the names stated in database of list of terrorists and list of suspected terrorists or terrorism organization;
 - d. Studying the similarities or the same names with the names of suspects or defendants published in mass/ electronic media and authorized authorities.
 - e. Studying similarities or the same names with the names stated in National Blacklist (DHN).
5. Organizing and monitoring customer's data update process and making sure that the data update is in line with the report of data update activity plan organized by UKK in head office;

6. Menerima laporan transaksi keuangan yang berpotensi mencurigakan dari unit kerja terkait di kantor cabang, mengidentifikasi, dan melakukan analisis atas laporan tersebut;
7. Menyusun laporan transaksi keuangan yang berpotensi mencurigakan untuk disampaikan kepada UKK di kantor pusat;
8. Memberikan masukan yang terkait dengan penerapan program APU dan PPT kepada pegawai di kantor cabang dan/atau UKK di kantor pusat;
9. Memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan APU dan PPT para pegawai di kantor cabang kepada UKK di kantor pusat.

UKK di Kantor Pusat

1. Menyusun dan mengusulkan pedoman penerapan program APU dan PPT kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan;
2. Memastikan adanya sistem yang mendukung program APU dan PPT, yaitu sistem yang antara lain dapat mengidentifikasi Nasabah, Transaksi Keuangan Mencurigakan, dan transaksi keuangan lainnya yang diwajibkan oleh Undang-undang;
3. Memantau pengkinian profil Nasabah dan profil transaksi Nasabah;
4. Melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan kebijakan program APU dan PPT dengan unit kerja terkait yang berhubungan dengan Nasabah/WIC/BO;
5. Memastikan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan perkembangan program APU dan PPT yang terkini, risiko produk, kegiatan dan kompleksitas usaha, dan volume transaksi di Bank Mantap;
6. Memantau kesesuaian transaksi keuangan nasabah dengan profil Nasabah khususnya Nasabah dengan transaksi yang berisiko tinggi;
7. Menerima laporan transaksi keuangan yang berpotensi mencurigakan (*red flag*) dari unit kerja terkait dan melakukan analisis atas laporan tersebut;
8. Mengidentifikasi transaksi yang memenuhi kriteria mencurigakan berdasarkan laporan hasil analisa transaksi keuangan dari unit kerja terkait dan/atau hasil pemantauan yang dilakukan;
9. Menyusun LTKM dan laporan lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan mengenai pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan tindak pidana pendanaan terorisme, untuk disampaikan kepada PPATK berdasarkan persetujuan Direktur.
10. Memastikan bahwa:
 - a. terdapat mekanisme kerja yang memadai dari setiap satuan kerja terkait kepada UKK atau pejabat yang bertanggungjawab terhadap penerapan program APU dan PPT dengan menjaga kerahasiaan informasi; dan
 - b. satuan kerja terkait melakukan fungsi dan tugas dalam rangka mempersiapkan laporan transaksi keuangan yang berpotensi mencurigakan sebelum

6. Accepting potentially suspicious financial transaction report from related unit in branch office and identifying and analyzing the report;
7. Compiling potentially suspicious financial transaction report to be reported to UKK in head office;
8. Giving advice related to the implementation of APU and PPT program to the employees in branch office and/or UKK in head office;
9. Monitoring, analyzing, and recommending the need for APU and PPT training fro employees in branch office to UKK in head office;

UKK di Head Office

1. Developing and proposing guideline for the implementation of APU and PPT program to Director responsible for compliance function;
2. Making sure about the existence of a system supporting APU and PPT program; that is a system which can identify Customers, Suspicious financial transaction and other financial transactions obliged by the laws;
3. Monitoring customer's profile and customer's transaction update
4. Doing coordination and monitoring to the implementation of APU and PPT program policy with other units related to Customers/WIC/BO;
5. Making certain that the policies and procedures have been in line with the updated APU and PPT program development, product risk, business activity and complexity and transaction volume in Bank Mantap;
6. Monitoring the suitability of customer financial transaction with customer profile especially customer with high risk transaction;
7. Accepting potentially suspicious financial transaction report (*red flag*) from related unit and analyzing the report;
8. Identifying transactions meeting th suspicious criteria based on the report of financial transaction analysis result from related unit and/or the result of monitoring done;
9. Developing LTKM and other reports as regulated by the law of prevention and eradication of Money Laundering Crimes, to be reported to PPATK based on Director's agreement.
10. Making sure that:
 - a. there is an adequate working mechanism from each associated unit or responsible authority on the implementation of APU and PPT program by keeping the information confidentiality; and
 - b. associated unit conducts the functions and duties to prepare potentially suspicious financial transaction report before Reporting it to UKK or responsible

menyampaikannya kepada UKK atau pejabat yang bertanggungjawab terhadap penerapan program APU dan PPT.

11. Memantau, menganalisis, dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan program APU dan PPT bagi Karyawan PT Bank Mandiri Taspen Pos; dan
12. Berperan sebagai *contact person* bagi Lembaga Pengawas, dan Pengatur serta Penegak Hukum.

PELAKSANAAN PENERAPAN PROGRAM APU DAN PPT

Selama tahun 2016, Bank Mantap melalui Unit Kerja Khusus (UKK) telah melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a) Pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengenai Laporan Penambahan Pengguna Jasa Baru untuk posisi akhir Desember 2016;
- b) Penambahan dan penghapusan database daftar terorisme yang diterbitkan oleh Pihak Kepolisian Sesuai surat Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris dengan No. R/1852/X/2016 tanggal 21 Oktober 2016, No. DDOT/P-3/1854/X/2016 di *system BM-One* dan melakukan sosialisasi pemantauan kemiripan nama-nama sesuai daftar terduga teroris dan organisasi teroris;
- c) Pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan menu SP 200 oleh UKK Cabang;
- d) Melaporkan transaksi keuangan tunai kepada PPATK dan dinyatakan submit dengan menggunakan aplikasi *system GRIPS* dengan versi terbaru yang dipersyaratkan oleh PPATK;
- e) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data dengan melakukan evaluasi antara target dengan realisasi pengkinian nasabah tahun 2015 dan penyusunan target tahun 2016 serta tindak lanjut penyelesaiannya;
- f) Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai melalui media portal dan pendidikan kepada pegawai baru tentang penerapan APU dan PPT di Bank Mantap;
- g) Bank Mantap telah melakukan penyampaian laporan penerapan program APU dan PPT kepada induk perusahaan dalam rangka tata kelola terintegrasi antar entitas anak Bank Mandiri.

Pelaksanaan Pengkinian Data Nasabah

Melakukan pengkinian terhadap data nasabah dengan target rekening nasabah yang dibuka tahun 2008 s/d 2012 rincian sebagai berikut :

No	Cabang/ Branch Office	Saldo Awal Starting Balance	Sudah Dikinikan Updated Balance	Sisa Remaining Balance	%
1	Teuku Umar	5.016	4.959	39	98.82
2	Karangasem	5.592	3.177	2.393	87.71
3	Melati	8.673	5.143	3.503	67.94
4	Negara	1.677	1.654	10	93.58

authority on the implementation of APU and PPT program.

11. Monitoring, analyzing, and recommending the need for APU and PPT program training for employees of PT Bank Mandiri Taspen Pos; and
12. playing a role as contact person for Law Supervisor, Regulator and Enforcement Institution.

IMPLEMENTATION OF APU AND PPT PROGRAM

During 2016, Bank Mantap through Special Unit has done some activities, such as:

- a) Fulfillment of reporting obligation to Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) on Additional Report of New Services User Report in the end of December 2016;
- b) Addition and Deletion of terrorist list database issued by the police based on the Letter of Suspected Terrorist List and Terrorism Organization No. R/1852/X/2016 dated 21 October 2016, No. DDOT/P-3/1854/X/2016 in BM-One system and did socialization on the monitoring of similar names with list of suspected terrorist and terrorism organization;
- c) Monitoring suspicious financial transaction using SP 200 menu by UKK in Branch Office;
- d) Reporting cash financial transaction to Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and stated to be submitted with the newest verion of GRIPS application system required by PPATK;
- e) Coordinating the implementation of data update using an evaluation between target and 2015 customer update realisation and 2016 target development and its follow-up resolution.
- f) Doing socialization to all employees through portal media and education for new employees about the implementation of APU and PPT in Bank Mantap;
- g) Bank Mantap has conducted reporting on the implementation of APU and PTT program to the holding company for integrated governance among Bank Mandiri Subsidiaries.

Implementation of Customer Data Update

Bank did an update towards customer data with the target of customer accounts opened in 2008 until 2012 with the following details:

No	Cabang/ Branch Office	Saldo Awal Starting Balance	Sudah Dikinikan Updated Balance	Sisa Remaining Balance	%
5	Singaraja	2.725	2.679	34	88.76
6	Sukawati	3.967	3.946	1	99.73
7	Tabanan	5.197	3.492	1.692	83.38
8	Bangli	2.632	2.551	65	90.31
TOTAL		35.459	27.601	7.858	77.83 %

Dari hasil evaluasi dengan beberapa kantor cabang, kendala-kendala yang masih dihadapi antara lain terdapat beberapa nasabah yang belum ditemukan alamat terbaru. Namun untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pengkinian data nasabah, telah dilakukan pengkinian dengan cara menjemput nasabah ke tempat tinggalnya, dan/atau mengkinikan nasabah yang bertransaksi di kantor cabang serta nasabah yang ID nya telah kadaluarsa, sehingga tidak bisa bertransaksi dan harus meminta approval dari pimpinan cabang untuk dikinikan oleh UKK di seluruh kantor cabang.

From the result of evaluation with some branch offices, challenges that are still faced is, for example, there are some customers whose newest address have not been found yet. However, to make sure about the implementation of customer data update, the update has been done by visiting customers to their houses, and/ or updating customers who do transactions in branch offices and customers whose ID have expired, so they cannot do the transactions and need to ask for approval from the head of branch office to be updated by UKK in all branch offices.

Code of Conduct

Code of Conduct

Bank Mantap senantiasa berupaya menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank Mantap telah memiliki *Code of Conduct* yang dinamakan Ketentuan Perilaku. Ketentuan Perilaku (*Code of Conduct*) ini merupakan pedoman etika yang menjadi prinsip dan dasar yang memandu hubungan di antara Insan Bank Mantap dengan para pemangku kepentingan dalam berbisnis. Ketentuan Perilaku (*Code of Conduct*) berisikan sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta interaksi dengan para pemangku kepentingan. Ketentuan Perilaku (*Code of Conduct*) Bank Mantap No.SKD/106/X/2016 diberlakukan sejak tanggal 31 Oktober 2016.

Code of Conduct Bank berlaku bagi segenap Insan Bank Mantap mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan individu lain yang terkait dengan bisnis Bank.

Bank Mantap always tries to run the business based on GCG principles. To realise it, Bank Mantap has had a Code of Conduct. This Code of Conduct is an ethical guideline which becomes Principle and basis guiding the relation between people in Bank Mantap and stakeholders in business. The Code of Conduct contains value systems, business ethics, working ethics, commitment and company regulation enforcement To run the business and other activities and other interactions with the stakeholders. Bank Mantap Code of Conduct No.SKD/106/X/2016 was implemented since 31 October 2016.

The Bank's Code of Conduct is applicable for all Bank Mantap's personnel starting from Board of Commissioner, Board of Director, employees and other individuals related to Bank's business

ISI CODE OF CONDUCT

BAB I	PENGERTIAN
BAB II	MAKSUD DAN TUJUAN
BAB III	BENTURAN KEPENTINGAN

CONTENT OF CODE OF CONDUCT

CHAPTER I	DEFINITION
CHAPTER II	INTENTION AND OBJECTIVE
CHAPTER III	CONFLICTS OF INTERESTS

BAB IV	KERAHASIAAN
BAB V	PENYALAHGUNAAN JABATAN
BAB VI	ORANG DALAM
BAB VII	PENGELOLAAN DATA BANK
BAB VIII	PENERAPAN SISTEM PERBANKAN
BAB IX	PENGELOLAAN REKENING KARYAWAN
BAB X	PERNYATAAN TAHUNAN
BAB XI	SANKSI PELANGGARAN
BAB XII	PENGAWASAN PELAKSANAAN DAN PEMUTAKHIRAN
BAB XII	PENUTUP

KEPATUHAN TERHADAP CODE OF CONDUCT

Kepatuhan terhadap *Code of Conduct* merupakan standar perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Memahami hukum dan peraturan yang berlaku di segala aktivitas harus dihayati oleh Jajaran Bank dalam setiap kegiatan bisnis melalui komitmen sebagai berikut:

1. Seluruh Jajaran Bank berkewajiban untuk memahami, mematuhi dan melaksanakan kebijakan/peraturan yang diterbitkan oleh perusahaan dan peraturan perundang-undangan secara konsisten.
2. Setiap Jajaran Bank harus menghindari setiap tindakan dan perilaku yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap hukum dan perundang-undangan.
3. Segala bentuk ketidakpatuhan yang dilakukan Jajaran Bank terhadap hukum dan perundang-undangan tidak dapat ditolerir dan akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat ketidakpatuhannya
4. Setiap Jajaran Bank tidak melakukan tindakan yang melawan hukum dengan pihak lain yang merugikan Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain
5. Mengedepankan penyelesaian dengan jalur musyawarah mufakat dalam setiap permasalahan dan apabila tidak tercapai kesepakatan maka digunakan jalur hukum dan menghormati proses hukum dan keputusan yang dihasilkan.

PENYEBARLUASAN CODE OF CONDUCT

Setiap Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk dapat menyelaraskan diri dengan sistem nilai dan budaya kerja di Perseroan. Oleh karena itu, seluruh Jajaran Bank wajib menempa diri untuk menyamakan dan menyatukan keyakinan dan tekad agar dapat menerapkan sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan sistem nilai dan budaya kerja yang dianut Perseroan, yang dikodifikasi dalam *Code of Conduct* Bank Mantap.

Seluruh Kepala Unit Kerja bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman penerapan *Code of Conduct* di lingkungan unit kerja masing-masing untuk keberhasilan penerapannya. Sebagai bagian dalam upaya pemberian pemahaman Karyawan dalam penerapan *Code of Conduct* maka:

CHAPTER IV	PRIVACY
CHAPTER V	ABUSE OF OFFICIAL POSITION
CHAPTER VI	INTERNAL PARTIES
CHAPTER VII	BANK DATA MANAGEMENT
CHAPTER VIII	BANKING SYSTEM IMPLEMENTATION
CHAPTER IX	EMPLOYEE ACCOUNT MANAGEMENT
CHAPTER X	ANNUAL STATEMENT
CHAPTER XI	VIOLATION SANCTION
CHAPTER XII	MONITORING, IMPLEMENTATION AND UPDATE
CHAPTER XII	CLOSING

COMPLIANCE WITH CODE OF CONDUCT

Compliance with *Code of Conduct* is company standard to run its business activities. Understanding applicable laws and Regulations in all activities must be internalized by Board of Bank in each of their business activities through these commitments:

1. All Board of bank is required to understand, comply, and implement policies/ regulations issued by the company and laws consistently.
2. Each board of bank must avoid every action and behavior causing violation toward laws and regulations.
3. All forms of violation done by board of bank towards laws and regulations cannot be tolerated and will be given sanction based on the violation.
4. Each bank official does not commit actions opposing the laws with other parties that may be harmful for the company both individually and collaboratively with other parties.
5. Bank prioritizes the solution through discussions in every problem and if there is no consensus, it can be solved through laws and law process and decision made must be respected.

CODE OF CONDUCT SOCIALIZATION

Each board of bank must have a commitment to adjust themselves to the value system culture in the company. Because of that, all board of bank must train themselves to equalize and to unite beliefs and intentions in order to implement working attitudes and behaviors based on value system and working culture held by the company codified in Bank Mantap *Code of Conduct*.

All unit heads are responsible for giving understanding in the implementation of *Code of Conduct* in each unit environment to successfully implement it. As a part of efforts to give understanding to employees in the implementation of *Code of Conduct*:

1. *Code of Conduct* disosialisasikan kepada seluruh Jajaran Bank melalui Kepala Unit Kerja masing-masing sehingga dapat dipahami dan diterapkan dengan tepat, baik dan benar.
2. Setiap Kepala Unit Kerja mendapat satu salinan *Code of Conduct* dan menandatangani formulir pernyataan bahwa telah menerima, memahami, dan setuju untuk mematuhi *Code of Conduct*.
3. *Code of Conduct* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian kerja setiap Insan Perseroan sehingga setiap Karyawan Perseroan harus mengetahui bahwa ketidakpatuhan terhadap *Code of Conduct* dapat mempengaruhi hasil penilaian kinerja dan jenjang karir Karyawan
4. Formulir pernyataan harus diperbaharui dan ditandatangani kembali setiap tahun oleh setiap Jajaran Bank.

UPAYA PENERAPAN DAN PENEGAKAN CODE OF CONDUCT

Setiap jajaran Bank wajib untuk menyusun dan menandatangani Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini yang isinya adalah pernyataan penundukan diri pada hal-hal berikut ini:

- a. Kode Etik Bankir Indonesia;
- b. Ketentuan Perilaku Bank;
- c. Sumpah Jabatan;
- d. Semua peraturan yang berlaku di Bank, baik yang sudah ada maupun peraturan yang akan ada dikemudian hari termasuk sistem penilaian kinerja pegawai dengan segala konsekuensinya;
- e. Semua peraturan perundangan yang berlaku, baik yang berlaku umum maupun yang berhubungan dengan kegiatan perbankan.

Surat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) ditandatangani satu kali dalam satu tahun dan disampaikan kepada Bank paling lambat pada akhir bulan pertama dalam setiap tahunnya atau setiap saat pada tahun pertama yang bersangkutan bergabung dengan Bank, dimana berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris disampaikan kepada Direktur yang membawakan Fungsi Kepatuhan Bank
- b. Surat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) Pegawai disampaikan kepada Unit Kerja *Human Capital* melalui Kepala Unit Kerjanya masing-masing.

JENIS SANKSI PELANGGARAN CODE OF CONDUCT

Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini, maka setiap pelanggaran akan dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Keputusan yang akan

1. *Code of Conduct* is socialized to all board of bank through each unit so it can be understood and implemented accurately, properly, and correctly.
2. Each head of unit gets a copy of *Code of Conduct* and signs a statement form that he has accepted, understood, and agreed to comply with the *Code of Conduct*.
3. *Code of Conduct* is an inseparable part of working agreement of each people in the company, so each employee must know that violation to *Code of Conduct* can influence the result of performance assessment and employee career path.
4. The statement form must be revised and signed again every year by each board of bank.

EFFORTS FOR IMPLEMENTING AND ENFORCING OF THE CODE OF CONDUCT

Each board of bank is required to write and sign the annual disclosure as enclosed in this Decree containing the statement of compliance to the following things:

- a. Indonesian Banker code of conduct
- b. Provision of bank behavior ;
- c. Occupational oath
- d. All applicable regulations in the bank both the existing regulations and regulations that will exist in the future including employee performance assessment system and the consequences;
- e. All applicable regulations both the general regulations and regulations related to bank operations.

Annual Disclosure is signed once a year and reported to the bank in the end of the first month at the latest or anytime during the first month when one joins with the bank, where there are the following provisions:

- a. Annual Disclosure of the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners is given to the Director responsible for Bank Compliance Function.
- b. Annual Disclosure of employees is given to Human Capital unit through the head of each unit.

TYPES OF SANCTION FOR CODE OF CONDUCT VIOLATION

If there is a violation towards the provisions determined in this Decree, each violation will get a sanction based on the level of violation. Decision that is going to be made by the bank related to this will be suited to type and severity of

diambil oleh Bank sehubungan dengan hal ini akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran. Sanksi atas pelanggaran tersebut dapat berupa:

the violation happened and overall evaluation towards the individual committing the violation. Sanctions towards the violation can be in the form of:

Tabel Jenis Sanksi Pelanggaran *Code of Conduct*
Table of Types of Sanctions towards Code of Conduct Violation

Jenis Sanksi / Types of Sanction
Teguran lisan / Verbal Admonition
Teguran tertulis / Written Admonition
Skorsing / Suspension
Penurunan Pangkat/Jabatan / Demotion
Pemutusan Hubungan Kerja / Termination of employment
Ganti rugi / Compensation
Dilaporkan kepada pihak yang berwajib / Reported to the police

Skema Tingkatan dan Jenis Sanksi
Scheme of Saction Levels and



JUMLAH PELANGGARAN *CODE OF CONDUCT*

Sepanjang tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran atas *code of conduct*.

NUMBER OF VIOLATION TOWARDS CODE OF CONDUCT

During 2016 there was no violation towards code of conduct.

Gratifikasi

Gratification

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Bank Mantap telah menetapkan ketentuan mengenai pengendalian gratifikasi yang diatur dalam Kebijakan Keputuhan dan Hukum Bank Mantap serta Standar Pedoman Pengendalian Gratifikasi Bank Mantap yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran Perseroan sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, vendor, rekanan, maupun seluruh stakeholder.

Tujuan Ketentuan ini dimaksudkan untuk Perseroan perlu menjaga hubungan kerjasama yang baik, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, vendor, rekanan, maupun seluruh stakeholder. Seluruh jajaran Perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan.

PENGELOLAAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Setiap anggota jajaran Perseroan yang menerima bingkisan harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran Perseroan tidak diperkenankan menerima bingkisan. Berkenaan dengan hal tersebut dan komitmen Perseroan dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan, maka kepada setiap jajaran Bank Mantap (Penerima/Pelapor) diwajibkan untuk:

1. Melakukan penolakan atas gratifikasi yang dianggap suap pada kesempatan pertama;
2. Mengembalikan penerimaan gratifikasi tersebut dalam jangka waktu selambat-lambatnya 24 jam sejak penerimaan, apabila penerimaan gratifikasi tidak dapat ditolak pada kesempatan pertama;
3. Menyertakan bukti otentik pengembalian gratifikasi misalnya berita acara serah terima pengembalian barang gratifikasi yang ditandatangani oleh penerima dan pemberi atau bukti setoran/transfer jika penerimaan dalam bentuk uang; dan
4. Mengisi formulir gratifikasi secara lengkap dan benar serta menyampaikan kepada UPG dengan melampirkan formulir yang telah ditandatangani berikut soft copy-nya dan dokumen pendukung. Laporan disampaikan melalui sarana email dengan alamat **upg@bankmantap.co.id** dan subjek "Laporan Gratifikasi" paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak penolakan gratifikasi dengan tembusan kepada Kepala Unit Kerja pelapor.

To improve society trust and support the implementation of Company Governance, Bank Mantap has determined a provision on gratification control regulated in Bank Mantap Compliance and Law Policy and Standard of Bank Gratification Control Guideline to give guideline for board of company as individuals in relation with customers, vendors, partners and stakeholders.

The objective of this provision is that the company needs to maintain a good, proper, appropriate, and reliable collaboration with customers, vendors, partners, and all stakeholders. All board of company are forbidden to ask or accept, permit or agree to accept a gift or reward from the third party that gets or tries to get facilities from the company in the form of credit facility or other facilities related to company operations.

GRATIFICATION CONTROL MANAGEMENT

Each member of bank officials who accepts a gift must immediately return the give with polite explanation that all board of company are not allowed to accept the gift. Related to this and the company commitment to implement Company Governance, each board of Bank Mantap (Receiver/ Informant) is required to:

1. Refuse the gratification which is considered as a bribe in the first place;
2. Return the acceptance of the gratification 24 hours after the acceptance at the latest, if the gratification cannot be refused in the first place;
3. Bring authentic proof of the gratification return, e.g. an acceptance certificate of gratification return signed by the receiver and the giver or deposit/ transfer proof if it is in the form of money; and
4. Complete gratification form completely and correctly and report it to UPG by Enclosing the signed form together with the soft copy and supporting document. The report is sent through email at upg@bankmantap.co.id and the subject of "Gratification Reporting" in 5 working days at the latest since the gratification refusal with a copy to the head of Informant Unit.

SOSIALISASI GRATIFIKASI

Sosialisasi terkait Gratifikasi telah dilakukan oleh Bank mantap, diantaranya melalui penayangan artikel maupun informasi lain terkait dengan Gratifikasi pada website Bank Mantap, yang disampaikan pada seluruh kantor, media internal Bank Mantap antara lain melalui portal Bank Mantap, Surat Edaran kepada segenap Divisi/Satuan/Unit, maupun leaflet mengenai Gratifikasi.

LAPORAN GRATIFIKASI TAHUN 2016

Sepanjang tahun 2016, Bank Mantap tidak terdapat Laporan masuk terkait dengan Gratifikasi.

GRATIFICATION SOCIALIZATION

Socialization related to gratification done by Bank Mantap, such as doing article publication and another information related to Gratification at Bank Mantap website, is given to all offices, internal media of Bank Mantap, e.g. through Bank mantap portal, Circular Letter to all divisions/units and leaflets about Gratification.

2016 GRATIFICATION REPORT

During 2016, there was no report about Gratification in Bank Mantap.

Whistleblowing System (WBS)

Whistleblowing System (WBS)

Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), Bank Mantap senantiasa memperhatikan kepentingan setiap *stakeholders* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai prinsip GCG. Dalam pelaksanaannya, seringkali muncul pengaduan pelanggaran dari pihak *stakeholders* sebagai akibat dari kurang diperhatikannya hak-hak *stakeholders* dengan baik atau bahkan kadang-kadang terabaikan oleh pihak Perseroan.

Pengaduan pelanggaran oleh *stakeholders*, apabila tidak diselesaikan dengan baik akan berpotensi merugikan *stakeholders* dan atau Perseroan sendiri. Pedoman yang mengatur mekanisme standar dalam penanganan pengaduan pelanggaran mutlak diperlukan agar tidak terjadi perselisihan atau sengketa yang berlarut-larut antara pihak *stakeholders* dan Perseroan. Sehingga persoalan tersebut tidak berlanjut pada persoalan turunnya reputasi dan kepercayaan masyarakat pada Perseroan.

KEBERADAAN DAN TUJUAN WBS

Penyelesaian pengaduan pelanggaran oleh Perseroan merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan *stakeholders* dalam rangka menjamin hak-haknya

Along with the company commitment in implementing Good Corporate Governance (GCG), Bank Mantap always pays attention to the interest of the stakeholders based on fairness and equality principles in accordance with GCG principle. In the implementation, there were many violation complaints from stakeholders as a result of lack of attention on shareholders' rights or even sometimes being ignored by the company.

If the violation complaints by the stakeholders are not solved properly, it will be harmful for the stakeholders or the company itself. Guideline regulating the standard mechanism in handling violation complaint is absolutely needed so there will be no protracted conflicts or disputes between stakeholders and the Company. So, the problem will not continue resulting in the decrease of reputation and trust from the society to the Company.

WBS EXISTENCE AND OBJECTIVE

Solution towards violation complaints by the Company is a form of stakeholder protection improvement to assure their rights to work with the Company and assure the

dalam berhubungan dengan Perseroan dan menjamin penanganan yang memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh Perseroan, Pemerintah dan Aparat Berwajib. Untuk itu maka perlu dirumuskan kebijakan, sistem dan prosedur penanganan yang selaras untuk mengatur penyelesaian pengaduan pelanggaran bagi *stakeholders* dalam suatu Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran.

Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran yang juga disebut *Whistleblowing* merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam suatu perusahaan.

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Setiap pegawai dapat menyampaikan informasi adanya dugaan terjadinya *fraud* dengan mempergunakan media yang telah disediakan, baik telpon, sms, fax, email maupun yang lainnya. Untuk peningkatan pelayanan pengaduan dan upaya menjaga kerahasiaan, pada tahun 2017 sarana pelaporan disederhanakan dengan hanya mempergunakan satu media yaitu *Letter to CEO (LTC)* melalui e-mail ltc@bankmantap.co.id. Semua laporan dugaan pelanggaran (*fraud*) yang disampaikan akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh Bank dan pelapor (*whistleblower*) dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai status tindak lanjut atas laporannya.

PENGELOLAAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) tanggal 22 Juli 2016, telah dilakukan serah terima Unit Anti Fraud (termasuk pengelolaan *Whistleblowing System*) dari Divisi RBC kepada Divisi Internal Audit. Penerapan *Whistleblowing System* di Bank Mantap diatur dalam Pedoman *Whistleblowing* Bank yang berlaku sejak 28 April 2014. Sesuai *Annual Audit Plan (AAP)* Tahun 2017, Divisi Internal Audit akan menyusun Standar Pedoman Strategi Anti Fraud (SPSAF) yang didalamnya merevisi pedoman SAF dan *Whistleblowing* yang lama.

management based on terms and conditions determined by the Company and authorized agency. Therefore, consistent handling policies, systems and procedures need to be formulated to manage violation complaint resolution for stakeholders in a Violation Complaint Management Policy.

Violation Complaint Management Policy which is also called as Whistleblowing is a system which can be used as a medium for witness to give information on violation action indicated to happen in a company.

SUBMISSION OF VIOLATION REPORT

Each employee can give information on the suspected violation by using provided media, through phone, SMS, fax, email and other media. For the improvement of complain services and efforts to keep the privacy, in 2017 reporting media are simplified by only using one medium, that is Letter to CEO (LTC) through e-mail at ltc@bankmantap.co.id. All suspected violation reported is guaranteed confidentiality and security by the Bank and whistleblower will have his rights guaranteed to get information about the follow-up status of his report.

WHISTLEBLOWING SYSTEM MANAGEMENT

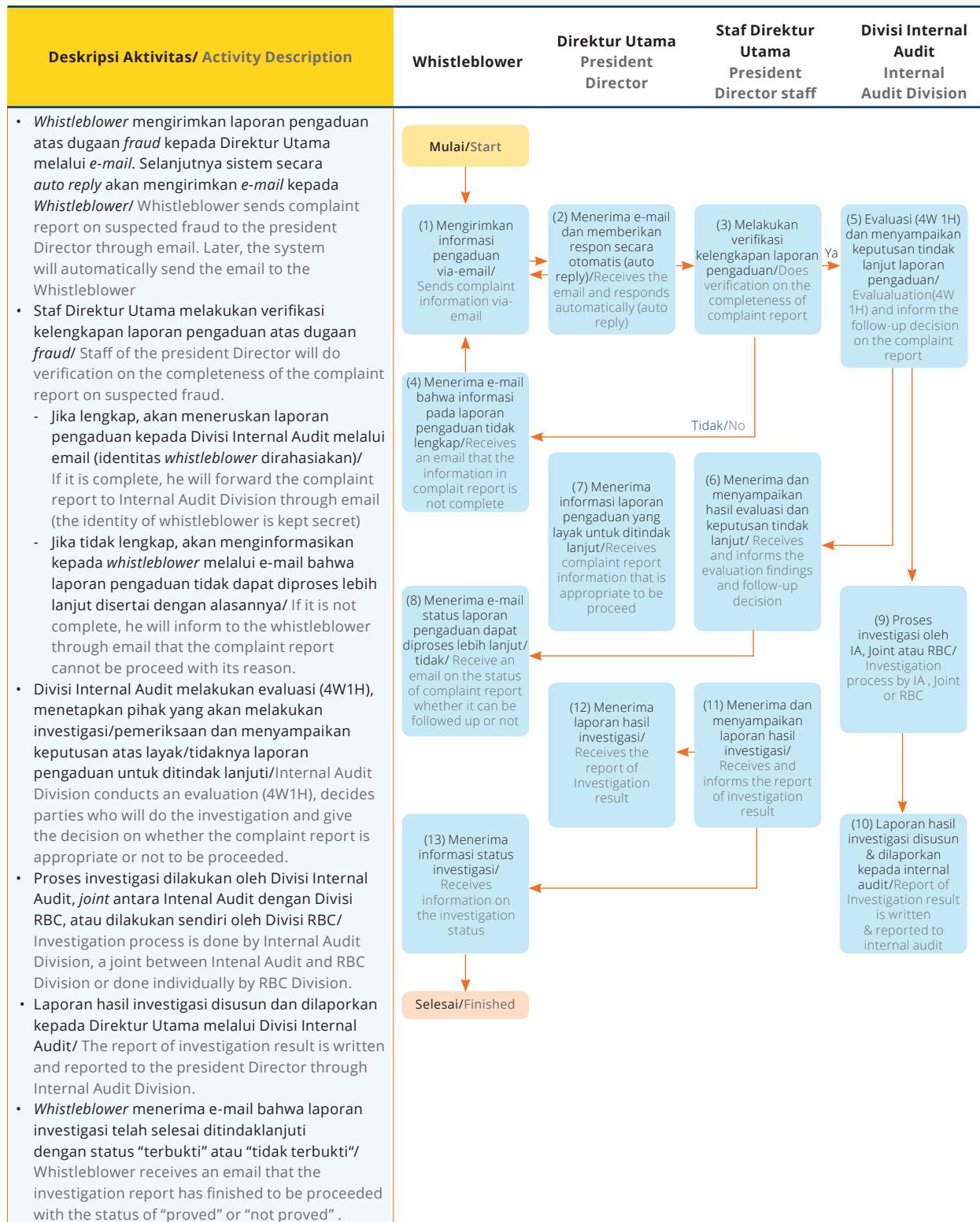
Based on Acceptance Certificate (BAST) dated 22 July 2016, there was an acceptance of Anti-Fraud Unit (including Whistleblowing System management) from RBC Division to Internal Audit Division. Whistleblowing System Implementation in Bank Mantap is regulated in Guideline of Bank Whistleblowing which was applied since 28 April 2014. Based on 2017 Annual Audit Plan (A AP), Internal Audit Division will develop Standard Guideline of Anti-Fraud (SPSAF) revising the previous SAF and Whistleblowing guideline.

BAGAN ALUR PELAPORAN PELANGGARAN

Adapun alur pelaporan pelanggaran pada Bank Mantap, dijelaskan dalam bagan berikut.

FRAUD REPORTING FLOWCHART

Fraud reporting flowchart in Bank Mantap is explained in the following chart.



MEDIA PELAPORAN

Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan pegawai ditujukan kepada Unit Strategi *Anti Fraud*. Pengaduan pelanggaran dapat dilakukan melalui:

1. Telephone Nomor : 0361-227076, 227887 Ext. 149
2. E-mail : rbc.bmtp@bankmantap.co.id
3. Faximile : 0361-244462
4. SMS No. : 0817554743, 08123626645
5. Kotak Pengaduan pelanggaran (kotak saran) yang tersedia di lingkungan Kantor Cabang/KCP.
6. Surat yang ditujukan kepada Unit Strategi *Anti Fraud* dengan alamat:

PT.Bank Mandiri Taspen Pos
Up.Divisi RBC
Jln.Melati No.65 Denpasar-Bali
Kode Pos: 80233

PENANGANAN PENGADUAN

Setiap pengaduan pelanggaran yang masuk akan dikelola oleh Unit Strategi *Anti Fraud*, selanjutnya Unit Strategi *Anti Fraud* akan melakukan investigasi atas laporan yang diterima. Unit Strategi *Anti Fraud* harus bersifat *Netral, Independency, Profesionalisme* dalam menerima pengaduan pelanggaran dengan menggunakan asas Praduga Tak Bersalah atau "*Presumption of Innocence*" adalah *asas* dimana seseorang dinyatakan tidak bersalah hingga dinyatakan *bersalah*.

Dalam Sistem Laporan Dugaan Pelanggaran ini, Unit Strategi *Anti Fraud* bertugas untuk:

1. Menerima pelaporan dugaan pelanggaran;
2. Menilai dan menyeleksi laporan dugaan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut;
3. Menjaga kerahasiaan identitas pelapor;
4. Menangani keluhan ataupun pengaduan dari pelapor yang mendapat tekanan atau perlakuan ancaman dari terlapor;
5. Melakukan komunikasi dengan pelapor;
6. Menyampaikan laporan kepada Direktur Utama yang telah diyakini terjadinya *fraud*;
7. Mendokumentasikan setiap laporan dugaan pelanggaran yang diterima;
8. Apabila potensi kerugian Perseroan di atas nominal Rp100.000.000 ditangani oleh Tim Pertimbangan Penilaian Pegawai.

PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Atas setiap Laporan WBS yang masuk, Perseroan berkewajiban untuk melindungi pelapor dan terlapor. Perlindungan pelapor memiliki manfaat atas kepastian perlakuan terhadap pelapor dan atas kerahasiaan pelapor sehingga mendorong keberanian untuk melaporkan pelanggaran. Semua laporan pelanggaran akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh Perseroan dan pelapor

REPORTING MEDIA

Complaint on violation which is suspected to be conducted by employees can be addressed to Anti-Fraud Strategy Unit. Violation Complaint can be done through:

1. Phone number : 0361-227076, 227887 Ext. 149
2. E-mail : rbc.bmtp@bankmantap.co.id
3. Faximile : 0361-244462
4. SMS No. : 0817554743, 08123626645
5. Advise Box available in Branch office environment
6. A letter addressed to Anti-Fraud Strategy Unit with the address of:
PT.Bank Mandiri Taspen Pos
Up.Divisi RBC
Jln.Melati No.65 Denpasar-Bali
Kode Pos: 80233

COMPLAINT HANDLING

Each violation complaint received will be managed by Anti-Fraud Strategy Unit, and later Anti-Fraud Strategy Unit will investigate the report received. Anti-Fraud Strategy Unit must be Neutral, Independent, and Professional in receiving violation complaint by applying the principle of "Presumption of Innocence" that is a principle that one is presumed innocent until he is proved guilty."

In this Suspected Violation Report System, Anti-Fraud Strategy Unit functions for:

1. Receiving suspected violation reporting;
2. Assessing and selecting suspected violation report to be proceeded;
3. Keeping the confidentiality of whistleblower identity;
4. Handling complaint from whistleblower who gets pressure or threat from the suspect;
5. Communicating with whistleblower;
6. Informing the report to the President Director for the proved fraud;
7. Documenting every suspected violation report received;
8. If the loss potential of the Company is more than Rp100.000.000, it will be handled by Employee Assessment Advisory Team.

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWER

For every WBS report received, Company is required to protect whistleblowers and the suspects. Whistleblower protection has a benefit of the certainty of treatment towards whistleblower and his confidentiality, so it encourages him to report the violation. All violation reports will be guaranteed confidentiality and security by the Company and the whistleblower's rights will be

dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai tindak lanjut atas laporannya.

Bank Mantap memberikan perlindungan kepada pelapor agar terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemecatan yang tidak adil;
- 2) Penurunan jabatan atau pangkat;
- 3) Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya;
- 4) Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Selain bentuk perlindungan seperti yang telah disebutkan, bagi pelapor yang beritikad baik, Perseroan juga akan menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur pada pasal 43 UU No.15 tahun 2002 jo UU No.25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan pasal 13 UU No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan pasal 5 PP No.57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang. Adapun perlindungan hukum yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata;
- 2) Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental;
- 3) Perlindungan terhadap harta Pelapor;
- 4) Kerahasiaan dan penyamaran identitas Pelapor; dan/ atau
- 5) Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Tidak hanya perlindungan bagi pelapor, Bank Mantap juga akan memberikan apresiasi terhadap pelapor berupa:

- 1) Penghargaan kepada Pelapor atas pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga *asset/uang* Perseroan dapat diselamatkan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi.
- 2) Penghargaan yang diberikan melalui kebijakan Perseroan dengan tetap memperhatikan aspek kerahasiaan atau perlindungan pelapor.

Sebaliknya, Apabila hasil investigasi menyimpulkan pengaduan yang disampaikan mengandung unsur itikad tidak baik, menyampaikan bukti palsu, ada unsur kedengkian, fitnah dan tanpa dasar yang jelas, maka laporan tersebut dapat diabaikan dan memberikan sanksi kepada pelapor sesuai ketentuan yang berlaku.

SOSIALISASI WHISTLEBLOWING SYSTEM

Pelaksanaan sosialisasi WBS dilakukan secara berkesinambungan antara lain pelaksanaan pelatihan kepada pegawai baru, sosialisasi melalui video, poster, sms *blast* kepada segenap pegawai baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.

guaranteed to get information about the follow-up action towards his report.

Bank Mantap gives protection to the whistleblower so he will be prevented from these things:

- 1) unfair Firing;
- 2) demotion;
- 3) abuse or discrimination in various forms;
- 4) disadvantageous record on his personal file record.

Besides those protections mentioned above, for whistleblower who has a good intention, the Company will give law protection, as regulated in article 43 of Law No.15 of 2002 jo Law No.25 of 2003 on Money Laundering Crimes and article 13 of Law No.13 of 2006 on Witness and Victim Protection, and article 5 of Government Regulation No.57 of 2003 on Specific Protection Procedure for Whistleblower and Witness in Money Laundering Crimes. The law protection mentioned is as follows:

- 1) Protection from criminal/ civil prosecution;
- 2) Protection on whistleblower's personal and/or family protection from physical or and/or mental threats;
- 3) Protection on Whistleblower's assets;
- 4) Confidentiality and impersonation of whistleblower's identity, and/or;
- 5) Giving information without face-to-face interaction with the suspect, in every level of case investigation related to violation involved in Court dispute.

Not only protection for the whistleblower, Bank Mantap also gives appreciation to the whistleblower in the form of:

- 1) Appreciation to Whistleblower for the proved violation, so the Company asset/ money can be secured based on the provisions determined by the Board of Directors.
- 2) Appreciation given through Company Policy by considering whistleblower confidentiality and protection aspect.

On the other hand, if the investigation result concludes that the complaint given has negative intention, fake proof, jealousy, and slander without clear reasons, the report can be ignored and saction is imposed to the whistleblower based on the applicable provisions.

WHISTLEBLOWING SYSTEM SOCIALIZATION

Implementation of WBS socialization is conducted continuously e.g. by giving training to new employees and socialization through videos, poster, sms blast to all employees in head office and branch offices.

JENIS PELANGGARAN YANG DAPAT DILAPORKAN

Pelanggaran meliputi banyak hal dan masalah, akan tetapi dibatasi dengan apa yang dilakukan, terjadi atau terkait dengan Perseroan. Beberapa jenis pelanggaran dan penyimpangan yang dapat dilaporkan berdasarkan kebijakan yang dimiliki Perseroan, antara lain adalah:

1. *Fraud* dan atau indikasi adanya *fraud*;
2. Perbuatan melanggar ketentuan peraturan perundangan dan peraturan internal Bank Mantap; dan
3. Perbuatan yang menyebabkan terjadinya potensi kerugian Perseroan.

Pelapor atau *Whistleblower*, tidak dibebani dengan kewajiban pembuktian, tetapi setiap pengaduan yang diterima hanya akan ditindaklanjuti apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. *What* : Perbuatan pelanggaran yang diketahui
2. *Where* : Dimana perbuatan tersebut dilakukan
3. *When* : Kapan perbuatan tersebut dilakukan
4. *Who* : Siapa saja yang terlibat dalam perbuatan tersebut
5. *How* : Bagaimana perbuatan tersebut dilakukan (modus, cara dan sebagainya))

JUMLAH PENGADUAN DAN TINDAK LANJUTNYA

Selama tahun 2016 tidak terdapat laporan pengaduan terkait *whistleblowing* yang masuk.

Tabel Jumlah Pengaduan dan Tindak Lanjutnya
Table of Number of Complaints and the Follow-up

No.	Media Pengaduan Yang Digunakan Pelapor / Complaint Media used by the Whistleblower	Jumlah Pengaduan / Number of Complaints	Tindak Lanjut / Follow-up Actions			
			Laporan ditutup (tidak terbukti) / Closed report (not proved)	Laporan masih dalam proses(Proses Audit/ Proses Pelaporan/ Proses Lintas Divisi) / Ongoing Reports (Audit Process/ Reporting Process/ Cross-Division Report)	Laporan telah diberikan sanksi (termasuk sanksi administratif) / Reports which have been given sanction (including administrative sanction)	Laporan diteruskan kepada Penyidik (terkait tindak pidana umum atau korupsi) / Reports forwarded to investigator (related to common crimes or corruption)
1.	Surat/PO.BOX Letter/PO.BOX	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
2.	SMS/Handphone/ Datang Langsung SMS/ Phone/ Coming directly	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
3.	Email	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Jumlah Pengaduan / Number of Complaints		Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil

TYPES OF VIOLATION THAT CAN BE REPORTED

Violation involves many matters and problems, but it is limited to what is done and whether it is related to the Company. Some types of violation and deviation that can be reported based on Company policy are:

1. Fraud and indications of fraud
2. Actions violating the laws and internal regulations of Bank Mantap; and
3. Actions leading to Company potential loss.

Informant or Whistleblower, is not burdened with proving obligation, but every complaint received will only be proceeded if it meets these components:

1. What : What violation action is indicated?
2. Where : Where is the action done?
3. When : When is the action done?
4. Who : Who is involved in the action?
5. How : How is the action done?
(motives, ways, etc.)

NUMBER OF COMPLAINTS AND THE FOLLOW UP ACTIONS

During 2016 there was no complaint report related to whistleblowing received.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Efektivitas pelaksanaan audit juga terlihat dari tidak terdapatnya penyimpangan internal di 2016.

**Tabel Penyimpangan Internal /
Table of Internal Deviation**

<i>Internal Fraud dalam 1 Tahun / Internal Fraud in 1 year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / Number of cases done by					
	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Employess		Pegawai Tidak Tetap / Non-permanent employees	
	2016	2015	2015	2014	2015	2014
Total fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah diselesaikan/ Resolved	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank/ Ongoing in internal Bank resolution process	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya/ Unresolved	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum/ followed-up through law process	-	-	-	-	-	-

INTERNAL DEVIATION

The audit effectiveness was also seen from the absence of internal deviation in 2016.

Permasalahan Hukum

Legal Cases

Sepanjang tahun 2016, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut.

During 2016, the number of criminal law and civil law problems that have been resolved (has had the same legal effect) and those that are still in the resolution process can be presented in this table.

**Tabel Permasalahan Hukum
Table of Legal Cases**

No.	Permasalahan Hukum Legal Cases	Jumlah / Number		
		Perdata / Civil	Pidana / Criminal	Hubungan Industrial / Industrial Relation
1.	Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) / Resolved (has had permanent legal effect)	1	-	-
2.	Dalam proses penyelesaian / In resolution process	2	-	-
Total / Total		3	-	-

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

IMPORTANT CASES FACED BY THE COMPANY

Tabel Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan
Table of Important Cases Faced by the Company

No.	Pokok Perkara/Gugatan Merits of case/Lawsuits	Status Penyelesaian Resolution Status	Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan Influence on Company Condition	Sanksi Administrasi Administrative Sanction
1.	Perkara Gugatan No. 21/Pdt.G/2013/PN. Dps gugatan diajukan oleh Herlinda Siahaan dalam kedudukan PT. Bank sinar Harapan Bali sebagai tergugat II atas penggelapan dana yang dilakukan oleh Made sudarsani (mantan karyawan Bank Sinar) dalam kedudukannya sebagai tergugat I, telah diputus oleh Pengadilan Negeri Denpasar tanggal 2 Oktober 2013, PT Bank Sinar Harapan Bali berada pada posisi menang. Di tingkat banding, dalam putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 19 Maret 2014 Nomor 23/Pdt/2014/PT.Dps., PT Bank Sinar Harapan Bali berada pada posisi menang atas putusan tersebut pada tanggal 11 Juli 2014 penggugat/pembanding mengajukan permohonan Kasasi / Lawsuit No. 21/ Pdt.G/2013/PN. Dps the lawsuit was proposed by Herlinda Siahaan on behalf of PT. Bank sinar Harapan Bali referred to as defendant II on Fund Embezelment by Made sudarsani (ex-employee of Bank Sinar) referred to as defendant I. It was judged by the District Court of Denpasar on 2 October 2013. PT Bank Sinar Harapan Bali was in winning position. In Appeal level, in the Court Judgement of High Court of Denpasar dated 19 March 2014 No. 23/ Pdt/2014/PT.Dps., PT Bank Sinar Harapan Bali won the Court Judgement and on 11 July 2014 the plaintiff/ comparator proposed Cassassion Petition.	Telah selesai dan berkekuatan hukum tetap / Resolved and has permanent legal effect	Tidak ada / Nothing	Tidak ada / Nothing
2.	Kasus jaminan kredit atas nama debitur Susana dengan Nomor Perkara: 181/PDT.G/2012/ PN.SGR gugatan diajukan oleh Susana atas lelang jaminannya, Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Singaraja tanggal 14 Maret 2013 PT Bank Sinar Harapan Bali berada pada posisi menang, di tingkat Banding, dalam putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 25 Nopember 2013 PT. Bank Sinar Harapan Bali juga dalam posisi menang. Terhadap putusan banding tersebut Susana mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan sampai saat ini masih menunggu putusan dari MA.	Sedang Proses Kasasi di Mahkamah Agung / In Cassassion Process in Supreme Court	Belum putus/ No judgement yet	Belum putus/ No judgement yet

No.	Pokok Perkara/Gugatan Merits of case/Lawsuits	Status Penyelesaian Resolution Status	Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan Influence on Company Condition	Sanksi Administrasi Administrative Sanction
	Credit assurance case on behalf of debtor Susana with the Case Number of: 181/PDT.G/2012/PN.SGR. The lawsuit was proposed by Susana for her auction guarantee. The case was judged by the District Court of Singaraja on 14 March 2013. PT Bank Sinar Harapan Bali was in winning position. In appeal level, in the Court Judgement of High Court of Denpasar on 25 November 2013 PT. Bank Sinar Harapan Bali also won. Towards the appeal Court Judgement, Susana proposed Cassation to Supreme Court and waited for the Court Judgement from the Supreme Court.			
3.	Kasus jaminan kredit atas nama debitur I Nyoman Gede Parwita Kusuma dengan Nomor Perkara: 76/PDT.G/2012/PN.DPS gugatan diajukan oleh Ir. Adi Wahyono Bethel, telah diputus oleh Pengadilan Negeri Denpasar pada tanggal 18 Februari 2013, PT.Bank Sinar Harapan Bali berada pada posisi Kalah. Di tingkat Banding, dalam Putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 26 Maret 2014, PT. Bank Sinar Harapan Bali juga dalam posisi kalah. Pada saat ini PT. Bank Sinar Harapan Bali sedang mengajukan permohonan Kasasi atas keputusan tersebut pada Pengadilan Tinggi Denpasar dengan bantuan <i>lawyer</i> Suryatin Lijaya SH. / Credit auction case on behalf of debtor I Nyoman Gede Parwita Kusuma with the Case Number of: 76/PDT.G/2012/PN.DPS. The lawsuit was proposed by Ir. Adi Wahyono Bethel. It was judged by the District Court of Denpasar on 18 February 2013. PT.Bank Sinar Harapan Bali was in losing position. In appeal level, in the Court Judgement of the High Court of Denpasar on 26 March 2014, PT. Bank Sinar Harapan Bali was also lost. Now PT. Bank Sinar Harapan Bali is proposing Cassation Petition for the Court Judgement in High Court of Denpasar with the help of a lawyer Sur yatin Lijaya SH.	Sedang Proses Kasasi di Mahkamah Agung / In Appeal Proces in Supreme Court	Belum putus / No judgment yet	Belum putus / No judgment yet

PERMASALAHAN HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG SEDANG MENJABAT

Selama tahun 2016 tidak terdapat permasalahan hukum yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat serta entitas anak.

PERMASALAHAN HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI SERTA ENTITAS ANAK

Selama tahun 2016 tidak terdapat permasalahan hukum yang sedang dihadapi oleh entitas anak.

LEGAL CASES FACED BY THE BOARD OF DIRECTORS SERVING

During 2016, there were no legal cases faced by the Board of Commissioners and Directors serving and subsidiaries.

LEGAL CASES FACED AND SUBSIDIARIES

During 2016 there were no legal problems faced by subsidiaries.

Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan/atau Politik

Provision of Social and/or Political Activities Funds

Selama tahun 2016, informasi mengenai pemberian dana pada kegiatan sosial dapat dilihat pada pembahasan bab *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan terkait dengan kegiatan politik tidak terdapat pemberian dana oleh Bank.

During 2016, information on provision of social funds could be seen in Corporate Social Responsibility (CSR) chapter, while related to political activities there was no fund provision by the Bank.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Information Technology Governance

Bank Mantap memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam manual ketentuan kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Pendanaan kepada pihak terkait dan kepada debitur dengan dana dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Bank Mantap has a policy on provision of funds to the related parties and large exposures, as regulated in Credit Provision Manual. Evaluation and update on manual of credit provision is conducted periodically. Funding to the related parties and debtors in large exposures is always done by considering prudential principles and fulfilling the provision of Financial Services Authority, e.g. related to Legal lending Limit (BMPK) aspect.

Selain itu, pendanaan kepada pihak terkait juga harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen. Pelaporan rutin BMPK kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan secara tepat waktu dan sepanjang tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK. Selama tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank Mantap

Besides that, funding to the related parties also needs to be decided by the Board of Commissioners independently. BMPK routine reporting to Financial Services Authority was done timely and during 2016 there was no violation and/or excess towards BMPK on provision of funds to Bank Mantap related parties.

Adapun penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

Provision of funds to the related parties and large exposure on 31 December 2016 was as follows.

Penyediaan Dana	Jumlah / Amount		Provision of Funds
	Debitur (Orang) Debtor (People)	Nominal (Rupiah) Nominal (IDR)	
Kepada Pihak Terkait	9	2,790	To Related Parties
Kepada Debitur Inti: • Individu • Group	15	54,976	To core debtors: • Individual • Group

Information Technology *Governance*

Information Technology Governance

Sebagai anak perusahaan BUMN, Bank Mantap menggunakan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER.02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara sebagai dasar penerapan *IT Governance*. *IT Governance* merupakan salah satu pilar utama dari GCG. Dukungan teknologi informasi (TI) menjadi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam memberikan kontribusi bagi penciptaan nilai tambah, *service excellent* serta pelaksanaan operasional perusahaan yang efisien, efektif dan optimal.

Perkembangan TI disamping menawarkan kemudahan, fleksibilitas, dan membuka potensi berbagai peluang bisnis bank juga memiliki risiko yang harus dikelola dengan optimal. Pengelolaan informasi, sistem informasi dan komunikasi yang efektif menjadi faktor kritis dalam kesuksesan perusahaan disebabkan antara lain:

1. Potensi TI berperan dalam sistem dan pengendalian operasional yang dapat mendorong transformasi perusahaan dan bisnis secara berkelanjutan,
2. Penyebaran dan ketergantungan pada informasi dan layanan serta infrastruktur teknologi informasi,
3. Peningkatan skala dan biaya investasi teknologi saat ini dan masa mendatang,
4. Perkembangan *human capital* dan organisasi.

Framework Tata Kelola TI yang telah diterapkan bisa digambarkan dalam gambar di bawah ini:

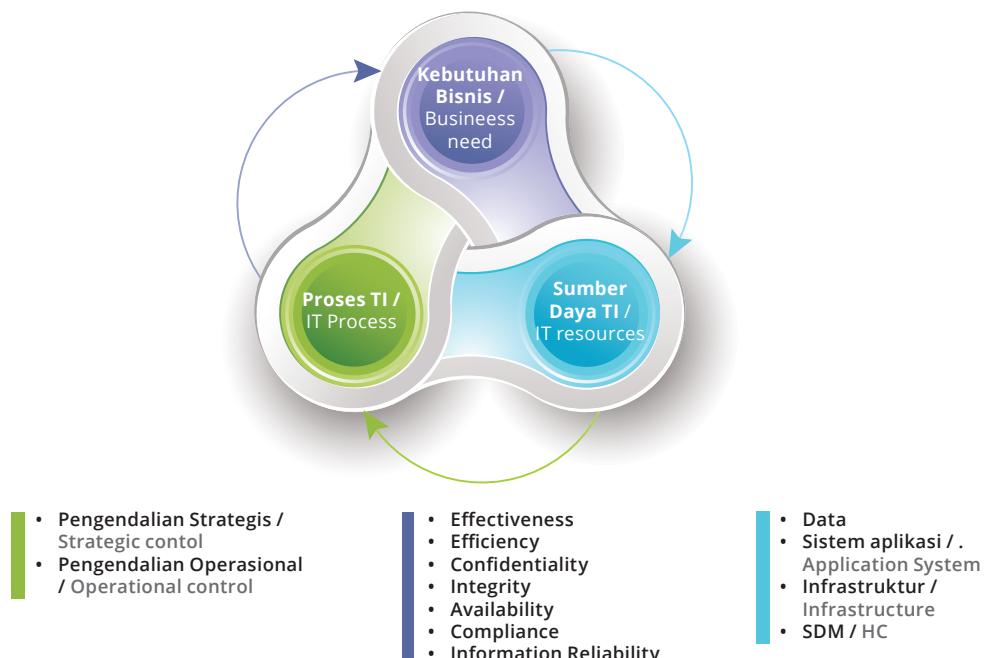
As the subsidiary of State-owned Company (BUMN) Bank Mantap uses the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER.02/MBU/2013 on Guideline of Information Technology Management of the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises as the basis for IT Governance implementation. IT Governance is one of the main pillars of GCG. The support of information technology becomes very important to improve company capability to give contribution of added value creation, service excellent and the implementation of company operations that are efficient, effective, and optimum.

Besides, the development of information technology offers convenience, flexibility, and opens potential of various bank business opportunities. It also has risks that must be managed optimally. Information management, information system and effective communication become critical factors in the success of the company that is caused by:

1. Information technology potential plays an important role in operational system and control that can support company and business transformation sustainably,
2. Dissemination and dependence on information and services and information technology infrastructure
3. Improvement on technology Investment expense and scale now and in the future,
4. development of human capital and organization.

Information Technology Governance Framework that has been implemented can be seen in this picture:

**Gambar IT Governance /
IT Governance Figure**



Kebijakan IT Governance

IT Governance Policy

Kebijakan *IT Governance* Bank Mantap mengacu pada *framework* tata kelola TI yang tertuang dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER.02/MBU/2013. Proses pengelolaan TI meliputi 2 domain proses pengendalian kebijakan yaitu kebijakan strategis dan kebijakan operasional.

Kebijakan strategis meliputi 8 (delapan) proses sebagai berikut.

1. Penetapan peran TI perusahaan
2. Perencanaan TI
3. Kerangka kerja proses dan organisasi TI
4. Pengelolaan Investasi TI
5. Pengelolaan Sumber Daya TI
6. Pengelolaan Risiko TI
7. Pengelolaan Proyek (*Project Management*)
8. Penanganan Kebutuhan dan Identifikasi Solusi (*Identify AutomatedSolution*)

Kebijakan Operasional meliputi 9 (sembilan) proses sebagai berikut.

1. Pengelolaan layanan TI
2. Pengelolaan sekuriti TI
3. Pengelolaan layanan pihak ketiga
4. Pengelolaan operasional
5. Pengelolaan mutu
6. *Knowledge Transfer*
7. Pengelolaan data monitor dan evaluasi kinerja TI
8. Monitor dan evaluasi pengendalian Internal
9. Pengelolaan *compliance external regulation*

Bank Mantap IT Governance Policy is based on IT governance framework stated in the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER.02/MBU/2013. IT management process involves 2 domains of policy control process, that are strategic and operational policies.

Strategic Policy involves 8 (eight) process as follows.

1. Determination of Company IT Role
2. IT planning
3. IT Working Framework Process and Organization
4. IT Investment Management
5. IT Resources Management
6. IT Risk Management
7. Project Management
8. Need Handling and Solution Identification (*Identify AutomatedSolution*)

Operational Policy involves 9 (nine) processes as follows.

1. IT services management
2. IT security management
3. Third party services management
4. Operational management
5. Quality management
6. Knowledge Transfer
7. IT monitoring data and performance evaluation management
8. Monitoring and evaluation of internal control
9. Compliance external regulation management

IT Governance Assessment

IT Governance Assessment

Secara periodik, Bank Mantap melaksanakan asesmen terhadap implementasi *IT governance*. Asesmen meliputi aspek proses TI, organisasi dan SDM TI, dan struktur tata kelola TI. Terkait dengan proses TI, mencakup 4 (empat) dimensi yaitu *planning and organizing; acquire and implement; delivery and support; dan monitoring and evalation*.

Asesmen implementasi *IT Governance* di tahun 2016 dilaksanakan oleh pihak independen dan menghasilkan skor sebagai berikut:

Periodically, Bank Mantap conducts an assessment on the implementation of IT governance. The assessment involves IT process, IT organization and resources, and IT governance structure aspects. Related to IT process, it includes 4 (four) dimensions, namely planning and organizing; acquire and implement; delivery and support; and monitoring and evaluation.

Assessment on IT Governance implementation in 2016 was done by an independent parties and resulted these scores.

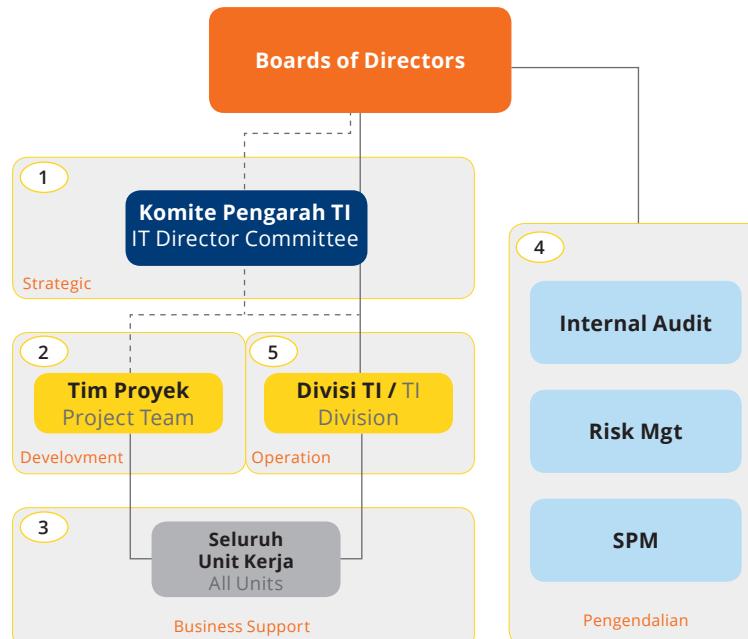
Dimensi / Dimension	Skor / Score
Planning and Organizing	2,175
Aquire and Implement	2,141
Delivery and Support	1,576
Monitoring and Evaluation	1,822

Terkait dengan organisasi dan SDM TI, hasil asesmen menunjukkan bahwa upaya yang perlu ditingkatkan adalah:

- Pengembangan Organisasi TI
- Pelengkapan Fungsi Organisasi TI
- Segregasi Fungsi Organisasi TI
- Assesment dan perencanaan pemenuhan kapasitas dan kompetensi SDM TI

Terkait dengan struktur tata kelola TI, bagan struktur tata kelola TI yang dimiliki oleh Bank Mantap adalah sebagai berikut:

Bagan Tata Kelola TI / IT Governance Chart



Beberapa rekomendasi terkait dengan struktur tata kelola TI berdasarkan hasil asesmen adalah sebagai berikut:

Related to IT organization and human resources, the result of the assessment shows that efforts need to be done are:

- IT Organizational Development
- Completion of IT organizational Function
- Segregation of IT Organizational Function
- Assessment and planning on the fulfillment of IT human resource capacity and competency.

Related to IT governance, IT governance structure chart owned by Bank Mantap is as follows:

Some recommendations related to IT governance structure based on the assessment result are as follows:

Komite TI / IT Committee	Melengkapi representasi anggota komite / Complete the representation of Committee members. Mengoptimalkan fungsi stratejik komite / Optimize strategic function of the committee.
Tim Proyek / Project Team	Menambah kapasitas Tim IT untuk pengembangan sistem / Add IT team capacity for system development. Meningkatkan kinerja tim / Improve team performance
Seluruh Unit Kerja / All units	Menambah pemahaman terhadap kebutuhan detil bentuk sistem TI / Add understanding towards detailed needs of IT system form

Audit Internal, Manajemen Risiko dan <i>Strategic Performance Management / Internal Audit, Risk Management and Strategic Performance Management</i>	Penggunaan standar yang sesuai dalam melaksanakan proses monitoring / The use of suitable standard to conduct monitoring process
Divisi TI / IT Division	Melengkapi regulasi internal TI / Complete IT internal regulation Meningkatkan efektivitas pemisahan tugas/ Improve the effectiveness of duty segregation

Perseroan menyadari bahwa implementasi *IT Governance* masih membutuhkan peningkatan di beberapa hal. Oleh karena itu, Bank Mantap senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi yang tepat.

Company realizes that IT Governance implementation still needs improvement in many aspects. Therefore, Bank Mantap always conducts improvement efforts that are stated in appropriate policies and strategies.

Roadmap IT Governance Bank Mantap

Bank Mantap IT Governance Roadmap

Bank Mantap telah menetapkan *roadmap IT governance* sampai dengan tahun 2021. Dalam *roadmap* tersebut ditetapkan hal-hal sebagai berikut.

Hingga 2021 ditargetkan *maturity level* untuk proses TI sebesar 3. Perbaikan *IT maturity level* dilakukan melalui 9 (sembilan) inisiasi strategis sebagai berikut.

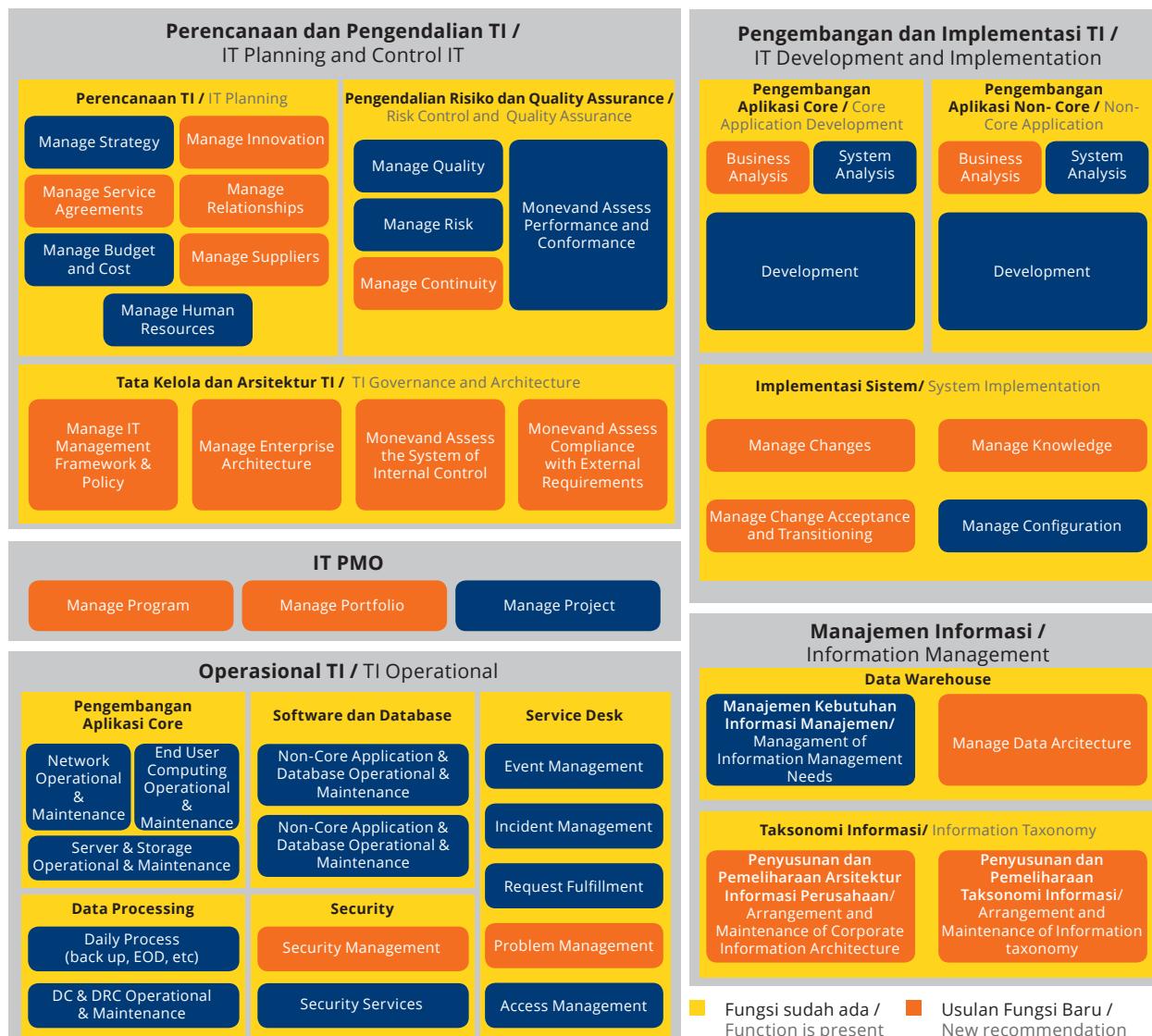
Bank Mantap has determined the roadmap of IT governance until 2021. In the roadmap, the following things are determined.

Until 2021 the targeted maturity level for IT process is 3. Improvement on IT maturity level is done through these 9 (nine) strategic initiation.

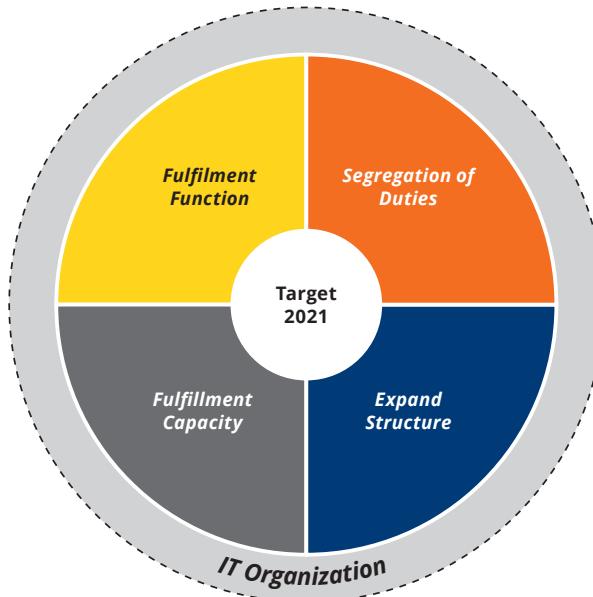
2017	2018	2019	2020-2021
<ul style="list-style-type: none">1. Komunikasi antara Bisnis dan TI/ Communication between business and IT<ul style="list-style-type: none">- Penguatan Komite TI/ Strengthening IT committee- Penetapan TI <i>Operating Model</i> / Determination of IT Operating Model- Penetapan fungsi TI PMO dan Standar Pengelolaan Program dan Proyek TI /Determination of IT PMO function and management standard and IT project- Penguatan Struktur Organisasi TI /Strengthening IT Organizational structure2. Manajemen Keberlangsungan layanan TI /sustainability Management of IT Services<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan Disaster Recovery Plan /Disaster Recovery Recovery Plan- Penguatan DRC dan Pengujian Switch-over DC-DRC / Strengthening DRC and Switch-over DC-DRC Test3. Manajemen Keamanan Informasi /Information Security Management<ul style="list-style-type: none">- Perencanaan dan Implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi berbasis ISO 27001/27002 /Planning and Implementation of ISO 27001/27002-based Information Security Management System	<ul style="list-style-type: none">4. Manajemen Data/Data Management<ul style="list-style-type: none">- Penyusunan Arsitektur Informasi dan kebijakan manajemen Data perusahaan /Development of Information Architecture and Company Data Management Policy5. Manajemen SDM TI /IT Human Resource Management<ul style="list-style-type: none">- Asesmen, Perencanaan Pemenuhan, dan Pemenuhan Kebutuhan SDM TI /IT Human Resource Assessment, Planning, and Need Fulfillment- Pengembangan Pengembangan sistem pengembangan SDM TI <i>career path</i>, remunerasi, (<i>training, backup/tandem</i>, dan lain-lain) dan Pemenuhan Kebutuhan SDM TI /Development System development, IT human resource career path development, remuneration (training, backup/tandem, etc.) and IT Human Resource Fulfillment6. Manajemen resiko TI /IT Risk Management<ul style="list-style-type: none">- Penyusunan pedoman Manajemen resiko TI / Development of IT Risk Management Guideline	<ul style="list-style-type: none">7. Manajemen Tingkat layanan TI / IT Services Level Management<ul style="list-style-type: none">- Penyusunan <i>IT Service Catalogue and Service level Agreement</i> /Development of IT Service Catalogue and Service level Agreement8. Manajemen Konfigurasi TI /IT Configuration Management<ul style="list-style-type: none">- Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Konfigurasi TI /Development of IT Configuration Management Policy and Procedure- Implementasi Sistem Manajemen Konfigurasi / Implementation of Configuration Management System9. Manajemen permasalahan TI /IT Problem Management<ul style="list-style-type: none">- Standard dan prosedur manajemen insiden dan permasalahan TI /Standard and Procedure of IT incident and problem management- Penguatan <i>Help Desk management system</i> / Strengthening Help Desk management system	<ul style="list-style-type: none">Review dan Perbaikan Proses Tata Kelola Berisiko Sedang /Review and improvement on moderate risk governance process- Perbaikan tata kelola dengan kategori sedang setelah perbaikan tata kelola risiko tinggi dilakukan /Improvement on moderate governance after the improvement of high risk governance done

Penguatan *IT organization and human resources* sampai dengan 2021 dibagi menjadi 5 (lima) bagian besar sebagai berikut.

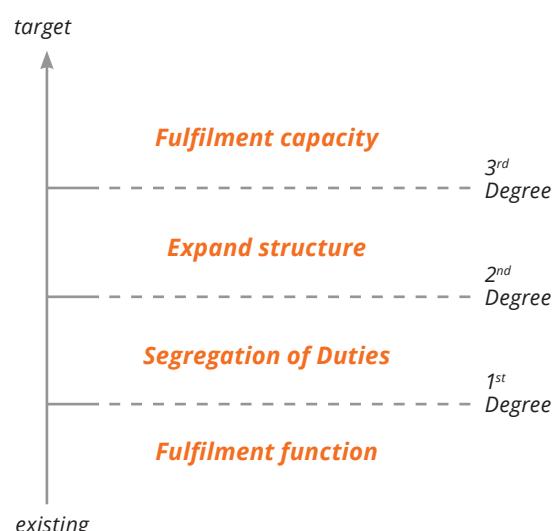
Strenghtening the IT organization and human resources until 2021 is divided into 5 (five) main parts as follows.



Transisi organisasi TI akan dilaksanakan melalui 4 (empat) fase sebagai berikut.



IT Organizational Transition will be conducted through these 4 (four) phases.

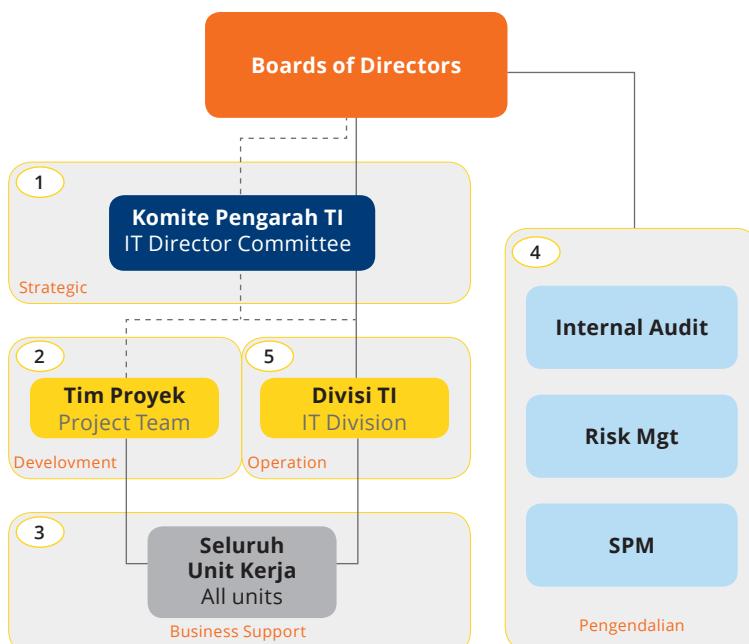


- Pemenuhan functionality kepada struktur existing untuk melengkapi semua proses di dalam IT organisasi terutama SDLC / Fulfillment of functionality to the existing structure to complete all processes in IT organization especially SDLC
- Pemisahan fungsi dan wewenang sehingga proses lebih efektif dan efisien / Segregation of functions and authorities, so the process will be more effective and efficient
- Pengembangan struktur organisasi melalui pemecahan departemen existing ataupun pembuatan departemen baru sesuai dengan pertumbuhan system bisnis / Development of organizational structure through segregation of existing departments or creation of new departments based on business system growth
- Pemenuhan capacity baik secara resources maupun competency untuk optimalisasi proses di dalam IT organisasi / Fulfilment of capacity in terms of resources and competency to optimize the process in IT organization

Roadmap terkait dengan perbaikan tata kelola TI yang telah ditetapkan oleh Bank Mantap dapat digambarkan sebagai berikut.

Roadmap related to improvement in IT governance that has been determined by Bank Mantap can be illustrated as follows.

Perbaikan Tata Kelola IT Bank Mantap 2017-2021 / Improvement on IT Governance of Bank Mantap 2017-2021



1. Penegasan dan penguatan peran komite TI sebagai fungsi strategis dan pengarah rencana strategis TI / Emphasizing and strengthening the role of IT committee as IT strategic function and director of strategic plan
2. Peningkatan monitoring tim proyek dengan pencapaian fungsi PMO / Improving project team monitoring with PMO function achievement
3. Peningkatan keterlibatan unit kerja sebagai owner dalam pengembangan sistem TI / Improving unit involvement as an owner in the development of IT system
4. Monitoring secara berkala tata kelola TI secara keseluruhan / Monitoring overall IT Governance periodically
5. Peningkatan kelengkapan regulasi TI dan fungsi sebagai acuan pelaksanaan system proses TI / Improving the completeness of IT regulation and function as the basis for IT process system implementation.

Akses Informasi

Information Access

Bank Mantap telah menyediakan akses informasi bagi para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut melalui:

Corporate Secretary and Legal

Bambang Teguh Pramusinto

Jalan Melati No.51, Dangin Puri Kangin

Denpasar, Bali, Indonesia, 80233

T (+62361) 8421510

F (+62361) 227783

E corporate.secretary@bankmantap.co.id

W www.bankmantap.co.id

Call Center(+62361) 227887

Twitter@bank_mantap

Facebook Bank Mantap

Instagram

Path

Selain melalui Sekretaris Perusahaan, guna memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan dalam mengakses informasi terkait Perseroan, Bank Mantap juga telah memuat informasi-informasi meliputi informasi produk dan layanan, laporan keuangan, pedoman-pedoman GCG Perseroan serta kegiatan perusahaan yang dapat diakses melalui situs web perusahaan di www.bankmantap.co.id

SIARAN PERS

Selama tahun 2016, Bank telah melaksanakan 12 (dua belas) kali Press Release. Uraian tentang pelaksanaan press release dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel Siaran Pers

Table of Press Release

No	Tempat / Place	Tanggal / Date	Press Release	Materi Press Release / Press Release Material
1.	Bandung	19 Februari 2016	Kerjasama Pos – Bank Mantap, Mendorong Penguatan Jaringan dan Kinerja Bank Mantap / Cooperation between Pos – Bank Mantap, Support the stenghtening of Bank Mantap Network and Performance	Memasuki 2016, kinerja Bank Mantap semakin mantap. Pada Januari 2016, produktivitas booking kredit secara tahunan (yoy) meningkat 273%, rasio kredit bermasalah (<i>non performing loan/NPL</i>) gross tercatat 0,74%, penghimpunan dana murah naik 55%, dan laba bersih tumbuh 40,3% / Entering 2016, Bank Mantap performance stayed steady. In Januari 2016, credit booking productivity yearly (yoy) improved 273%, non performing loan/ NPL gross ration recorded was 0.74%, current account and saving account increased 55%, and the net profit increased 40.3%.

Bank Mantap has provided information access for stakeholders to get further information through:

Corporate Secretary And Legal

Bambang Teguh Pramusinto

Jalan Melati No.51, Dangin Puri Kangin

Denpasar, Bali, Indonesia, 80233

T (+62361) 8421510

F (+62361) 227783

E corporate.secretary@bankmantap.co.id

W www.bankmantap.co.id

Call Center(+62361) 227887

Twitter@bank_mantap

Facebook Bank Mantap

Instagram

Path

Besides through Company Secretary, to give easiness for the stakeholders to access information related to the Company, Bank Mantap has also provided information including products and services information, financial report, Company GCG guidelines and Company activities that can be accessed through the Company website at www.bankmantap.co.id

PRESS RELEASE

In 2016 the Bank has done 12 (twelve) Press Release. Description on the Press release is presented in this table.

No	Tempat / Place	Tanggal / Date	Press Release	Materi Press Release / Press Release Material
2.	Denpasar	29 Februari 2016 29 February 2016	Operasional Bank Mandiri Taspen Pos KCP Pasar Badung / Operations of Bank Mandiri Taspen PosKCP Pasar Badung	Pasca terjadinya kebakaran Pasar Badung Denpasar-Bali, Senin tanggal 29 Februari 2016, kegiatan operasional Kantor Cabang Pembantu (KCP) PT Bank Mandiri Taspen Pos Pasar Badung ditutup untuk sementara dan dialihkan ke cabang-cabang terdekat. Khusus untuk pelayanan administrasi nasabah-nasabah KCP tersebut dipusatkan di Kantor Cabang Melati PT Bank Mandiri Taspen Pos, Jl. Melati 65 Denpasar / After the fire incident in Pasar Badung Denpasar-Bali, Monday, 29 February 2016, operational activities in Sub-Branch Office (KCP) PT Bank Mandiri Taspen Pos Pasar Badung was temporarily closed and shifted to the nearest branches. Especially for administration services, the customers of the sub-branch office was centralized in Sub-Branch Office Melati PT Bank Mandiri Taspen Pos, Jl. Melati 65 Denpasar.
3.	Jakarta	29 April 2016 29 April 2016	Bank Mantap dan Jamkrindo Jalin Kerja Sama / Cooperation between Bank Mantap and Jamkrindo	Bertempat di Kantor Pusat Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) telah ditanda tangani perjanjian kerjasama antara PT Bank Mandiri Taspen Pos atau disingkat Bank Mantap dengan Jamkrindo. Perjanjian kerja sama yang ditandatangani terkait dengan Penjaminan Kredit Umum dan Penjaminan Kredit Pensiun / Located in the head office of Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) the agreement between PT Bank Mandiri Taspen Pos abbreviated as Bank Mantap and Jamkrindo was signed. The signed agreement was related to General Credit Assurance and Pension Credit Assurance.
4.	Tabanan	1 Juni 2016 1 June 2016	Bank Mandiri Taspen Pos Pembayaran Manfaat Pensiun, Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis / Bank Mandiri Taspen Pos Pension Benefit Payment, Free Medical Check-up	Bank Mantap menggelar acara perdana layanan pembayaran manfaat pensiun, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis bekerjasama dengan Mandiri Inhealth, yang diadakan di Bank Mandiri Taspen Pos Kantor Cabang Tabanan / Bank Mantap held the first pension benefit payment service, free medical check-up and treatment with a collaboration with Mandiri Inhealth, done in Bank Mandiri Taspen Pos Tabanan Sub-branch Office.

No	Tempat / Place	Tanggal / Date	Press Release	Materi Press Release / Press Release Material
5.	Tabanan	1 Juli 2016 1 Juli 2016	Bank Mandiri Taspen PosProgram Peduli Pensiun Pembagian Paket Sembako Gratis / Bank Mandiri Taspen Pos Pension Pension Care Program Distribution of Free Sembako Packet	Bank Mantap memberikan bantuan sembako berupa mie instant, gula, beras dan lain-lain dengan nilai Rp50 ribu per pensiunan kepada seluruh pensiunan yang menerima pembayaran pensiun di bulan Juli dan pembayaran gaji ke-13 untuk menyambut hari raya Idul Fitri 1437 H, pemberian dimaksudkan sebagai bentuk kepedulian dan menciptakan hubungan yang baik dengan para pensiunan / Bank Mantap gave sembako aid in the forms of instant noodles, sugar, rice, etcwith the total amount Rp50 thousand in each pension to all pensioners accepting pension salary in Julay an the 13th salary to celebrate Idul Fitri 1437 H. This aid is given as to realise Bank concern and to create a good rapport with pensioners.
6.	Nusa Dua	20 Juli 2016 20 Juli 2016	Bank Mandiri Taspen Pos Gelar Acara Akbar IT Summit Mandiri Group Tahun 2016 / Bank Mandiri Taspen Pos held 2016 Acara Akbar IT Summit Mandiri Group	Bank Mantap bekerjasama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk beserta seluruh perusahaan anak Bank Mandiri, menggelar acara pertama kali yang diselenggarakan di Nusa Dua Bali, dengan tema IT Summit Mandiri Group Tahun 2016, yang mengusung komitmen bersama untuk mendukung optimalisasi investasi Teknologi Informasi Mandiri Group / Bank Mantap in collaboration with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and all Bank Mandiri subsidiaries held the first event in Nusa Dua Bali, with the theme of 2016 IT Summit Mandiri Group, carrying collective commitment to support the optimization of IT Mandiri Group Investment.
7.	Tabanan	1 Juli 2016 1 Juli 2016	Bank Mandiri Taspen Pos Posko Khusus Pembayaran Pensiun Bulan Juli dan Gaji Ke-13 Pada Tanggal 2 s.d 4 Juli 2016 dan Pemberian Sembako Kepada Para Pensiunan / Bank Mandiri Taspen Pos A center of pension payment in July and the 13th salary on 2nd-4th July 2016 and distribution of Sembako for all pensioners	Bank Mantap memberikan bantuan sembako berupa mie instant, gula, beras dan lain-lain dengan nilai Rp50 ribu per pensiunan kepada seluruh pensiunan yang menerima pembayaran pensiun di bulan Juli dan pembayaran gaji ke-13 untuk menyambut hari raya Idul Fitri 1437 H, pemberian dimaksudkan sebagai bentuk kepedulian dan menciptakan hubungan yang baik dengan para pensiunan / Bank Mantap gave sembako aid in the forms of instant noodles, sugar, rice, etcwith the total amount Rp50 thousand in each pension to all pensioners accepting pension salary in Julay an the 13th salary to celebrate Idul Fitri 1437 H. This aid is given as to realise Bank concern and to create a good relation with pensioners.

No	Tempat / Place	Tanggal / Date	Press Release	Materi Press Release / Press Release Material
8.	Pekalongan	9 Agustus 2016 9 August 2016	Perluas Akses Perbankan, Bank Mantap Buka Kantor Cabang Baru / Expanding Banking Access, Bank Mantap Opened a new Branch Office.	Bank Mantap terus memperluas jangkauan layanan untuk membuka akses perbankan yang lebih besar bagi masyarakat. Untuk itu, Bank Mantap membuka Kantor Cabang di kawasan Kota Pekalongan, Jawa Tengah sebagai salah satu realisasi langkah strategis. / Bank Mantap kept expanding the service network to open bigger banking access for the society. Therefore, Bank Mantap opened a new branch office in Pekalongan area, Central Java as one of the strategic step realization.
9.	Kuta-Badung	6 Agustus 2016 6 August 2016	1000 Bibit Mangrove Bank Mantap Turut Andil Dalam Penghijauan Bali / 1000 Bank Mantap Mangrove Seedlings Took Part in Bali Reforestation.	Bank Mantap membuktikan dirinya sebagai perusahaan terdepan dalam upaya peduli terhadap pelestarian lingkungan dan penghijauan kembali kawasan mangrove di wilayah bali khususnya. Upaya penanaman 1.000 (seribu) bibit mangrove dan pelestarian mangrove tersebut merupakan bagian dari program <i>Corporate Social responsibility</i> (CSR) 2016 Bank Mantap yang peduli terhadap penghijauan Bali / Bank Mantap proved itself as the most advanced company in its effort to concern on environmental conservation and reforestation of mangrove area in Bali region especially. The effort of planting 1.000 (one thousand) mangrove seedlings and its conservation was a part of Bank Mantap 2016 Corporate Social responsibility (CSR) which concerned to Bali reforestation.
10.	Denpasar	30 Agustus 2016 30 August 2016	Bank Mandiri Taspen Pos Gelar Undian Berhadiah Kredit Pensiun Mantap Periode I / Bank Mandiri Taspen Pos held The first period of Doorprize awarding Mantap Pension Credit	Bank Mantap gelar acara Undian Gratis Berhadiah yang acara tersebut turut di support oleh Persatuan Werdita Republik Indonesia (PWRI). Acara tersebut dihadiri 200 Nasabah Pensiunan dan Pejabat Instansi Pemerintah yang dilaksanakan di Kantor PWRI Jalan Kemuning Nomor 2 Kota Denpasar, dan diikuti oleh 7.951 (tujuh ribu sembilan ratus lima puluh satu) Nasabah Pensiunan untuk kupon undian yang telah tervalifikasi di seluruh wilayah nusantara / Bank Mantap held Doorprize event supported by Superannuated unity of the Republic of Indonesia (PWRI). The event was followed by pension customers and Government agencies in PWRI office at Jalan Kemuning No.2 Denpasar, and followed by 7.951 (seven thousand nine hundred fifty one) pension customer whose coupons have been verified throughout the archipelago.

No	Tempat / Place	Tanggal / Date	Press Release	Materi Press Release / Press Release Material
11.	Sanur	15 September 2016 15 September 2016	Bank Mandiri Group Gelar Acara Mandiri Ngopi Bareng Sahabat / Bank Mandiri Group Held Mandiri Ngopi Bareng Sahabat event	Bank Mantap bersinergi dengan Bank Mandiri sebagai Perusahaan Induk menggelar acara bertema "Mandiri Ngopi Bareng Sahabat". Sinergi ini pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen atau masyarakat / Bank Mantap synergizes with Bank Mandiri as the holding company to hold an event of "Mandiri Ngopi Bareng Sahabat ". This synergy is an education to improve financial literacy to the customers and society.
12.	Yogyakarta	20 September 2016 20 September 2016	Bank Mantap Gandeng UGM Jalin Kerja Sama / Bank Mantap cooperated with UGM	Bertempat di Graha Sabha Pramana telah ditandatangani nota kesepahaman antara Bank Mantap dengan Universitas Gadjah Mada (UGM). Penandatanganan nota kesepahaman Layanan Jasa Keuangan dan Jasa Perbankan tersebut ditandatangani oleh Rektor UGM Prof. Ir. Dwikorita Karnawati dan Dirut Bank Mantap Nixon L.P. Napitupulu serta disaksikan Gubernur DI Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo / Located in Grha Sabha Pramana, the Memorial of Understanding has been signed between Bank Mantap and Universitas Gadjah Mada (UGM). The signing of the Financial Services and Banking Services Agreement was done by UGM Rector University Prof. Ir. Dwikorita Karnawati and President Director of Bank Mantap Nixon L.P. Napitupulu and witnessed by the Governor of the Special Region of Yogyakarta Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta and Governor of Central Java Ganjar Pranowo.
13.	Denpasar	30 Nopember 2016 30 November 2016	Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) Bukukan Kenaikan Kredit 198,35 persen pada Oktober 2016 / Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) Reported Credit Increase of 198.35 percent in October 2016	Bank Mantap terus memperkuat peran sebagai lembaga intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Hal itu ditunjukkan dengan pertumbuhan kredit secara tahunan sebesar 198,35 persen pada Oktober 2016 menjadi Rp 3,98 triliun dari Rp 1,33 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari pencapaian tersebut, portofolio kredit produktif perseroan tercatat sebesar Rp 2,73 triliun, atau 68,72 persen dari total kredit Bank Mantap, meningkat Rp 1,88 triliun atau tumbuh 219,64 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu /

No	Tempat / Place	Tanggal / Date	Press Release	Materi Press Release / Press Release Material
				Bank Mantap keep strengthening its role as intermediary institution to support national economy. It is indicated by yearly credit growth of 198.35 percent in October 2016 to Rp 3,98 trillion from Rp 1,33 trillion in the same period in the previous year. From that achievement, company credit portfolio recorded was Rp 2,73 trillion, or 68,72 percent from credit total of, increasing Rp 1,88 trillion or growing 219,64 percent compared to the same period in the previous year.
14.	Jakarta	17 Nopember 2016 17 November 2016	Medium Term Notes Tahap I Bank Mantap sangat diminati Investor / Medium Term Notes Phase I Bank Mantap was really desired by Invertors	<i>Medium Term Notes (MTN)</i> atau yang disebut surat hutang jangka pendek Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) memperoleh banyak peminat (<i>over subscribed</i>) dari investor. Hal ini terlihat dari penawaran awal (<i>bookbuilding</i>) yang diterima penjamin emisi dengan nilai Rp 540 miliar atau 150 persen dari target dari emisi sebesar Rp 350 miliar, dari nilai yang diserap MTN tahap 1 tersebut dengan jangka waktu 1 tahun / Medium Term Notes (MTN) or called by Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) Letter of Short-Term Debt got many devotees (<i>over subscribed</i>) from investors. It can be seen from the bookbuilding accepted by underwriter with the value of Rp 540 billion or 150 percent from the issuance target of Rp 350 billion, from the absorbed value by MTN in phase 1 in 1 year period.
15.	Kuta	30 Nopember 2016 30 Nopember 2016	Bank Mandiri Taspen Pos Realisasikan <i>Right Issue</i> Bank Mandiri Taspen Pos Percepat Perkembangan Menuju Buku 2 / Bank Mandiri Taspen Pos Realised Bank Mandiri Taspen Pos Right Issue to Foster the Development to Book 2	Bank Mantap menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk merealisasikan <i>Rights Issue</i> tahap I (pertama) yang akan diambil bagian oleh Pemegang Saham eksisting Perseroan, pada tahap I (pertama) Bank Mantap menerbitkan 249.000.000 (dua ratus empat puluh Sembilan juta) lembar saham baru / Bank Mantap held company's extraordinary general meeting of stockholders to realize Rights Issue phase 1 that will be handled by existing Company shareholders. In phase 1 Bank Mantap issued 249.000.000 (two hundred forty nine million) of new shares.

No	Tempat / Place	Tanggal / Date	Press Release	Materi Press Release / Press Release Material
16.	Denpasar	15 Desember 2016 15 December 2016	Asset Bank Mandiri Taspen Pos Capai Rp6,43 Triliun / The asset of Bank Mandiri Taspen Pos Reached Rp6,43 Trillion	Bank Mantap berhasil menjaga momentum pertumbuhan sehingga total aset perseroan dapat mencapai Rp6,43 triliun. Peningkatan aset itu didorong oleh pertumbuhan kredit sebesar 210% pada akhir November 2016 menjadi Rp4,50 triliun dari Rp1,45 triliun pada periode yang sama tahun 2015 / Bank Mantap successfully kept the growth momentum, so the company total asset could reach Rp6,43 trillion. That asset improvement was supported by credit growth of 210% in the end of November 2016 to Rp4,50 trillion from Rp1,45 trillion in the same period in 2015.
17.	Jakarta	5 Desember 2016 5 December 2016	Pacu Bisnis Segmen Pensiun, Bank Mantap Gandeng ASABRI / Fostering Pension Business Segment, Bank Mantap Cooperated with ASABRI	Bekerjasama dengan PT ASABRI (Persero) untuk meningkatkan pemanfaatan layanan produk dan jasa perbankan bagi pensiunan TNI/Polri serta PNS di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (RI). Penandatanganan perjanjian kerjasama dilakukan oleh Direktur Utama Bank Mantap Nixon L.P. Napitupulu dan Direktur Utama ASABRI Sonny Widjaja / In cooperation with PT ASABRI (Persero) to improve the benefit of banking products and services for Indonesian National Armed Forces/ Indonesian National Police (TNI/Polri) and Civil Servant (PNS) in the Ministry of Defense and the Indonesian National Police. The signing of the agreement was done by the President Director of Bank Mantap Nixon L.P. Napitupulu and the President Director of ASABRI Sonny Widjaja.

TRANSPARANSI PENYAMPAIAN LAPORAN (COMPLIANCE)

Informasi berupa No Surat dan tanggal surat/lainnya, isi Laporan, media penyampaian.

TRANSPARENCY ON REPORTING (COMPLIANCE)

Information is in the form of letter number and letter date/others, report content and submission media.

No.	Keterangan (Judul dan Isi Surat/laporan) / Description (Title and Content of Letter/ Report)	Tanggal / Date	Penyampaian ke OJK (No. Surat) / Reporting to OJK (No. of Letter)
1	Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud Semester II tahun 2015 / Implementation of 2015 Anti-Fraud Strategy Report Semester II	5 Januari 2016 5 January 2016	DIR/010/2016
2	Laporan Pejabat Eksekutif bulan Desember 2015 / Executive Authorities Report in December 2015	5 Januari 2016 5 January 2016	DIR/011/2016
3	Tindaklanjut atas komitmen Bank Mantap dari hasil pemeriksaan OJK posisi Juli 2015 / Follow-up towards Bank Mantap Commitment from the Result of OJK Investigation in July 2015	5 Januari 2016 5 January 2016	DIR/012/2016
4	Kelengkapan Dokumen pencalonan Komisaris Independen Bank Mantap / Completeness of Bank Mantap Independent Commisioner Candidacy Document	6 Januari 2016 6 January 2016	DIR/013/2016
5	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Cabang / Implementation of Branch Office Opening Report	6 Januari 2016 6 January 2016	DIR/021/2016
6	Data Jaringan Kantor Bank Mantap / Bank Mantao Office Network Data	6 Januari 2016 6 January 2016	DIR/022/2016
7	Laporan layanan Keuangan Mikro / Micro Financial Services Report	12 Januari 2016 12 January 2016	DIR/029/2016
8	Penetapan Pengangkatan efektif Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mantap / Efective Nomination Establishment of Bank Mantap Board of Directors and Commisioners	14 Januari 2016 14 January 2016	DIR/042/2016
9	Penyampaian Akta Van Dading / Van Dading Deed Reporting	20 Januari 2016 20 January 2016	DIR/066/2016
10	Laporan Profil Risiko bulan Desember 2015 / Risk Profile Report in December 2015	20 Januari 2016 20 January 2016	DIR/067/2016
11	Laporan Perubahan daftar rincian pihak terkait dengan Bank / Report of the Changes on Detailed List of parties related to Bank Mantap	25 Januari 2016 25 January 2016	DIR/084/2016
12	Laporan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Bank Mantap semester II tahun 2015 / Report of Director responsible for Bank Mantap compliance function Semester II 2015	26 Januari 2016 26 January 2016	DIR/103/2016
13	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank / Assessmnet on Bank Soundness Report	27 Januari 2016 27 January 2016	DIR/109/2016
14	Laporan Realisasi RBB Triwulan IV/2015 / RBB Realisation Quarterly IV/2015	28 Januari 2016 28 January 2016	DIR/120/2016
15	Laporan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala SKAI Bank Mantap / Report of Nomination and Termination of The Head of Bank Mantap SK AI	3 Februari 2016 3 February 2016	DIR/146/2016
16	Laporan Layanan Keuangan Mikro / Micro Financial Service Report	9 Februari 2016 9 February 2016	DIR/151/2016
17	Perubahan Struktur Organisasi Bank Mantap / Bank Mantap Organizational Structure Transformation	12 Februari 2016 12 February 2016	DIR/162/2016
18	Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2015 Bank Mantap / Bank Mantap Audit Financial Report per 31 December 2015	16 Februari 2016 16 February 2016	DIR/172/2016
19	Laporan Pelaksanaan dan hasil self assessment (GCG) Bank Mantap / Report of Bank Mantap Self-Assessment (GCG) Implementation and Result	22 Februari 2016 22 February 2016	DIR/194/2016
20	Laporan Pelaksanaan dan pokok-pokok hasil Audit Intern Bank Mantap periode Juli-Agustus 2015 / Bank Mantap Implementation and Core Result of Internal Audit Report in Juli-August 2015 Period	25 Februari 2016 25 February 2016	DIR/213/2016

No.	Keterangan (Judul dan Isi Surat/laporan) / Description (Title and Content of Letter/ Report)	Tanggal / Date	Penyampaian ke OJK (No. Surat) / Reporting to OJK (No. of Letter)
21	Pemenuhan kelengkapan dokumen atas pengangkatan Direksi Bank Mantap / Fulfillment of document completion of Bank Mantap Board of Directors Nomination	29 Februari 2016 29 February 2016	DIR/219/2016
22	Laporan Pengangkatan Perubahan Pejabat Eksekutif bulan Februari 2016 / Nomination of Executive Authority Transformation in February 2016	2 Maret 2016 2 March 2016	DIR/226/2016
23	Permohonan Persetujuan Pembelian Kembali Saham (buyback saham) Bank Mantap / Agreement of Request of Bank Mantap Share Buyback	14 Maret 2016 14 March 2016	DIR/264/2016
24	Kuisiner Kepuasan Pelayanan OJK / OJK Service Satisfaction Questionnaire	15 Maret 2016 15 March 2016	DIR/268/2016
25	Susunan Pengurus Bank Mantap / Bank Mantap Board of Directors	15 Maret 2016 15 March 2016	DIR/269/2016
26	Penetapan Pengangkatan Efektif Direksi Bank Mantap / Determination of Bank Mantap Effective Board of Commissioners Nomination	22 Maret 2016 22 March 2016	DIR/291/2016
27	Penyampaian Laporan Keuangan Publikasi posisi Desember 2015 / Submission of Financial Publication Report in December 2015	30 Maret 2016 30 March 2016	DIR/306/2016
28	Surat Pernyataan LPS Dewan Komisaris / Statement of Board of Commissioners LPS	1 April 2016 1 April 2016	DIR/311B/2016
29	Laporan Produktifitas dan Profibilitas Bank Mantap Q1/2016 / Report of Bank Mantap Q1/2016 Productivity and Profitability	6 April 2016 6 April 2016	DIR/330/2016
30	Tambahan Informasi Permohonan Persetujuan Pembelian Kembali (buyback saham) / Additional Information on Buyback Agreement Request (share buyback)	11 April 2016 11 April 2016	DIR/343/2016
31	Laporan Layanan Keuangan Mikro / Micro Financial Service Report	12 April 2016 12 April 2016	DIR/352/2016
32	Tindak Lanjut atas hasil pemeriksaan OJK posisi Juli 2015 / Follow-up on Financial Services Authority Investigation Results in July 2015	15 April 2016 15 April 2016	DIR/359/2016
33	Laporan Profil Risiko Q1/2016 / Risk Profile Q1/2016 Report	19 April 2016 19 April 2016	DIR/366/2016
34	Izin tertulis membuka rahasia Bank tentang keadaan keuangan nasabah penyimpan / Written Permission on the Disclosure of Bank Secrecy towards Customer Financial Condition	22 April 2016 22 April 2016	DIR/384/2016
35	Laporan Realisasi Rencana Bisnis Q1/2016 / Report of Business Plan Realisation Q1/2016	26 April 2016 26 April 2016	DIR/393/2016
36	Laporan Tahunan (Annual Report) 2015 / 2015 Annual Report	29 April 2016 29 April 2016	DIR/398/2016
37	Rencana pemindahan alamat Kantor Cabang Pembantu / Plan on the Movement of Sub-Branch Office Address	4 Mei 2016 4 May 2016	DIR/410/2016
38	Permohonan ijin pembukaan kantor cabang di dalam negeri / Permit Application on the Opening of New Branch Office in the country	4 Mei 2016 4 May 2016	DIR/411/2016
39	Rencana Penutupan Kantor Cabang Pembantu / Branch Office Closing Plan	4 Mei 2016 4 May 2016	DIR/412/2016
40	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Branch Office Opening Plan	4 Mei 2016 4 May 2016	DIR/413/2016
41	Rencana pemindahan alamat Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu / Plan on the Movement of Branch Office and Sub-Branch Office Address	9 Mei 2016 9 May 2016	DIR/418/2016
42	Laporan Keuangan Publikasi Bank Mantap bulan Maret 2016 / Bank Mantap Financial Publication Report in March 2016	13 Mei 2016 13 May 2016	DIR/437/2016

No.	Keterangan (Judul dan Isi Surat/laporan) / Description (Title and Content of Letter/ Report)	Tanggal / Date	Penyampaian ke OJK (No. Surat) / Reporting to OJK (No. of Letter)
43	Rencana Penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Plan	13 Mei 2016 13 May 2016	DIR/440/2016
44	Rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Plan	16 Mei 2016 16 May 2016	DIR/444A/2016
45	Tambahan informasi rencana <i>buyback</i> saham / Additional Information on Share Buyback Plan	17 Mei 2016 17 May 2016	DIR/447/2016
46	Laporan rencana penyelenggaraan pemrosesan transaksi berbasis teknologi informasi / IT-based transaction Processing Operation Report	18 Mei 2016 18 May 2016	DIR/456A/2016
47	Informasi/Data Kontrak Kantor Akuntan Publik / Contract Information/Data of Public Accountant Office	23 Mei 2016 23 May 2016	DIR/468/2016
48	Penyampaian revisi permohonan ijin pemindahaan alamat Kantor Cabang Pembantu / Revision on Permit Application of Branch Office Address Movement	23 Mei 2016 23 May 2016	DIR/469/2016
49	Laporan Tahunan / Annual Report	24 Mei 2016 24 May 2016	DIR/473/2016
50	Penyampaian revisi permohonan ijin / Revision of Permit Application	26 Mei 2016 26 May 2016	DIR/474A/2016
51	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	26 Mei 2016 26 May 2016	DIR/474B/2016
52	Penyampaian revisi permohonan ijin pemindahaan alamat / Revision of Address Movement Permit Application	31 Mei 2016 31 May 2016	DIR/488/2016
53	Komitmen pengurus Bank Mantap untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ketentuan Perbankan / Bank MANTAP Board of Directors Commitment to Improve Knowledge and Understanding on Banking Provisions	31 Mei 2016 31 May 2016	DIR/490/2016
54	Rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Plan	1 Juni 2016 1 June 2016	DIR/492A/2016
55	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	1 Juni 2016 1 June 2016	DIR/492B/2016
56	Pemenuhan data <i>feasibility study</i> Kantor Cabang Pekalongan / Data completion of Feasibility study in Pekalongan Branch office	2 Juni 2016 2 June 2016	DIR/493/2016
57	Laporan layanan keuangan mikro / Micro Financial Service Report	9 Juni 2016 9 June 2016	DIR/519/2016
58	Rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Plan	9 Juni 2016 9 June 2016	DIR/525/2016
59	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	9 Juni 2016 9 June 2016	DIR/526/2016
60	Penyampaian penilaian kuesioner survey tingkat kepuasan Bank Umum terhadap uji kemampuan dan kepatutan (fit & profertest new entry) bagi calon pengurus dan/atau pemegang saham pengendali (PSP) Bank / Submission of Satisfactory Level Survey Questionnaire Assessment of Commercial Bank towards fit & profertest new entr y for Candidates of Board of Directors and Controlling Shareholders	14 Juni 2016 14 June 2016	DIR/532/2016
61	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application on the Opening of New Branch Office in the country	15 Juni 2016 15 June 2016	DIR/540/2016
62	Rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Plan	15 Juni 2016 15 June 2016	DIR/541/2016
63	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	15 Juni 2016 15 June 2016	DIR/542/2016
64	Tindaklanjut surat OJK / Follow-up of Financial Service Authority Letter	17 Juni 2016 17 June 2016	DIR/546/2016

No.	Keterangan (Judul dan Isi Surat/laporan) / Description (Title and Content of Letter/ Report)	Tanggal / Date	Penyampaian ke OJK (No. Surat) / Reporting to OJK (No. of Letter)
65	Komitmen pengurus Bank Mantap untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ketentuan Perbankan / Bank MANTAP Board of Directors Commitment to Improve Knowledge and Understanding on Banking Provisions	17 Juni 2016 17 June 2016	DIR/547/2016
66	Rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Plan	17 Juni 2016 17 June 2016	DIR/548/2016
67	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	17 Juni 2016 17 June 2016	DIR/549/2016
68	Penyampaian revisi permohonan ijin tutup KCP Pemogan dan ijin buka KCP Madiun / Revision of closing permit application of Pemogan Branch Office and opening of Madiun Branch Office	17 Juni 2016 17 June 2016	DIR/550/2016
69	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	22 Juni 2016 22 June 2016	DIR/562/2016
70	Buku kebijakan APU&PPT Bank Mantap / Bank Mantap APU &PPT Policy Book	24 Juni 2016 24 June 2016	DIR/574/2016
71	Penyampaian revisi RBB tahun 2016-2018 / 2016-2018 RBB Revision	28 Juni 2016 28 June 2016	DIR/580/2016
72	Rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Plan	29 Juni 2016 29 June 2016	DIR/583A/2016
73	Rencana penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	29 Juni 2016 29 June 2016	DIR/585/2016
74	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	29 Juni 2016 30 June 2016	DIR/586/2016
75	Laporan pelaksanaan penutupan Kantor Cabang Pembantu / Implementation of Sub-Branch Office Closing Report	30 Juni 2016 30 June 2016	DIR/590/2016
76	Pemenuhan dokumen pengajuan perijinan pemindahan alamat Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu / Document Fulfillment of Branch Office and Sub-Branch Office Address Movement Permit Proposal	30 Juni 2016 30 June 2016	DIR/591/2016
77	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	30 Juni 2016 30 June 2016	DIR/592/2016
78	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	30 Juni 2016 30 June 2016	DIR/594A/2016
79	Pemenuhan dokumen pengajuan perijinan pembukaan Kantor Cabang / Document Fulfillment of Branch Office Opening Permit Application	1 Juli 2016 1 July 2016	DIR/596/2016
80	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	1 Juli 2016 1 July 2016	DIR/599/2016
81	Laporan penerapan strategi anti fraud semester I tahun 2016 / Report of Anti-Fraud Strategy Implementation semester I 2016	1 Juli 2016 1 July 2016	DIR/600/2016
82	Laporan pelaksanaan penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Implementation Report	13 Juli 2016 13 July 2016	DIR/614/2016
83	Laporan Layanan Keuangan Mikro / Micro Financial Service Report	14 Juli 2016 14 July 2016	DIR/617/2016
84	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	14 Juli 2016 14 July 2016	DIR/620/2016
85	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	15 Juli 2016 15 July 2016	DIR/621/2016
86	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	15 Juli 2016 15 July 2016	DIR/622/2016
87	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	15 Juli 2016 15 July 2016	DIR/623/2016
88	Laporan pelaksanaan penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Implementation Report	20 Juli 2016 20 July 2016	DIR/639/2016

No.	Keterangan (Judul dan Isi Surat/laporan) / Description (Title and Content of Letter/ Report)	Tanggal / Date	Penyampaian ke OJK (No. Surat) / Reporting to OJK (No. of Letter)
89	Laporan pelaksanaan pembukaan Kantor Cabang / Branch Office Opening Implementation Report	21 Juli 2016 21 July 2016	DIR/640/2016
90	Laporan realisasi RBB triwulan II tahun 2016 / RBB realisation report quarterly II 2016	26 Juli 2016 26 July 2016	DIR/652/2016
91	Laporan Direktur yg membawahkan fungsi kepatuhan Bank Mantap semester I tahun 2016 / Report of Director responsible for Bank Mantap compliance function semester I 2016	26 Juli 2016 26 July 2016	DIR/652A/2016
92	Laporan Profil Risiko posisi triwulan II tahun 2016 / Risk Profile Report quarterly II 2016	27 Juli 2016 27 July 2016	DIR/653/2016
93	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode Juni 2016 / Bank Soundness Level Assessment Report in June 2016 Period	27 Juli 2016 27 July 2016	DIR/655/2016
94	Tindaklanjut atas rencana penyelenggaraan pemrosesan transaksi berbasis teknologi informasi / Follow-up on IT-based transaction Processing Operation Report	29 Juli 2016 29 July 2016	DIR/665/2016
95	Permohonan ijin pembukaan ijin Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	4 Agustus 2016 4 August 2016	DIR/671/2016
96	Rencana pembukaan kantor cabang pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	4 Agustus 2016 4 August 2016	DIR/672/2016
97	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	4 Agustus 2016 4 August 2016	DIR/673/2016
98	Laporan Layanan keuangan mikro / Micro Financial Service Report	11 Agustus 2016 11 August 2016	DIR/691/2016
99	Laporan pelaksanaan penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Implementation Report	11 Agustus 2016 11 August 2016	DIR/693/2016
100	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	12 Agustus 2016 12 August 2016	DIR/694/2016
101	Rencana Pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	12 Agustus 2016 12 August 2016	DIR/695/2016
102	Permohonan ijin pembukaan Kantor Cabang di dalam negeri / Permit Application of Branch Office Opening in the Country	12 Agustus 2016 12 August 2016	DIR/696/2016
103	Laporan profitabilitas Bank Mantap bulan Juni Juli 2016 / Bank Mantap Profitability Report in June-July 2016	12 Agustus 2016 12 August 2016	DIR/698/2016
104	Laporan Keuangan Publikasi Bank Mantap bulan Juni 2016 / Submission of Financial Publication Report in June 2016	15 Agustus 2016 15 August 2016	DIR/701/2016
105	Laporan pelaksanaan pokok-pokok hasil audit intern Bank Mantap Januari-Juni th 2016 / Implemenattion of Bank Mantap internal audit core results in Januari-Juni 2016	16 Agustus 2016 16 August 2016	DIR/703/2016
106	Perubahan nama resmi PT Bank Sinar Harapan Bali Menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos / The change of PT Bank Sinar Harapan Bali legal name to PT Bank Mandiri Taspen Pos	18 Agustus 2016 18 August 2016	DIR/707/2016
107	Laporan pelaksanaan penutupan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Closing Implementation Report	19 Agustus 2016 19 August 2016	DIR/708/2016
108	Rencana pemindahan alamat Kantor Fungsional / Functional Office Address Movement Plan	23 Agustus 2016 23 August 2016	DIR/716/2016
109	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	26 Agustus 2016 26 August 2016	DIR/729/2016
110	Rencana pembukaan Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office Opening Plan	6 September 2016 6 September 2016	DIR/764/2016
111	Laporan Layanan Keuangan Mikro / Micro Financial Service Report	13 September 2016 13 September 2016	DIR/785/2016
112	Laporan Pelaksanaan Penutupan Kantor Kas / Cash Office Closing Implementation Report	13 September 2016 13 September 2016	DIR/789/2016
113	Informasi tambahan pemindahan alamat Kantor Fungsional / Additional Information on Functional Office Address Movement	26 September 2016 26 September 2016	DIR/826/2016

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility

“ Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada Bank Mantap melekat pada setiap aktivitas usaha yang dijalankannya. Hal ini antara lain diwujudkan melalui hubungannya dengan para stakeholder utama Bank yaitu nasabah, karyawan, pemasok, kreditor, masyarakat dan negara. Bank Mantap menyadari bahwa kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, akan tetapi juga kinerja sosial maupun lingkungan. Kesadaran ini didasarkan bahwa keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) tercermin dalam konsep *triple bottom line* yaitu *people, profit, and planet*.

Implementation of Corporate Social responsibility in Bank mantap is embedded in every business activity it runs. This is realised through the relation with Bank main stakeholders that are customers, employees, vendors, creditors, society and country. Bank mantap is aware that corporate performance is not only measured from economic aspect, but also fromsocial and environmental performance. This awareness is based on corporate sustainability reflected in the triple bottom line concept including. „ „

PENDEKATAN HOLISTIK TERINTEGRASI DALAM PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank Mantap menyadari bahwa pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab moral kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Bank Mantap berkomitmen bahwa dengan atau tanpa aturan hukum, Bank Mantap senantiasa menjunjung tinggi moralitas. Sehingga, parameter keberhasilan adalah dengan mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Bank Mantap menganut prinsip bahwa yang mengajarkan agar suatu pihak memperlakukan pihak lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan. Dengan demikian, Bank Mantap berkeyakinan bahwa perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat.

Berkenaan dengan hal tersebut, Dalam melaksanakan CSR, Bank Mantap berpedoman pada ISO 26000: *Guidance Standardon Social Responsibility*. Dalam ISO 26000, CSR meliputi 7 (tujuh) isu pokok yaitu: 1) *Organizational Governance*, 2) Hak Asasi Manusia, 3) Ketenagakerjaan, , 4) Lingkungan Hidup, 5) Praktik Kegiatan Institusi yang Adil, 6) Isu Konsumen, dan 7) Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat.

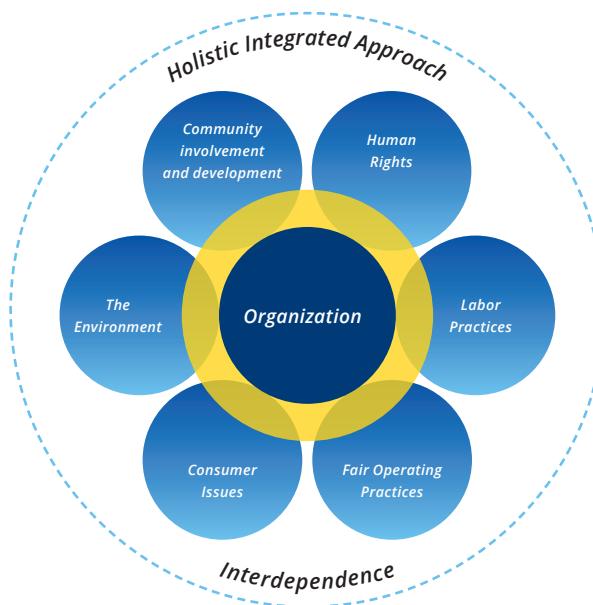
Dalam bagian ini akan dipaparkan implementasi CSR dengan berpedoman pada ISO 26000: 2010 yang meliputi CSR yang terkait dengan lingkungan hidup, CSR yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, CSR terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan, dan CSR yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.

HOLISTIC APPROACH INTEGRATED IN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION

Bank Mantap is aware that the implementation of corporate social responsibility (CSR) is a moral responsibility towards stakeholders. Bank Mantap commits that with or without laws, Bank Mantap will always hold on morality. So, the success parameter is prioritizing moral and ethical principles which is reaching the best result without harming other society. Bank Mantap believes on the principle that certain parties treat other parties as what they want to be treated. Moreover, Bank Mantap believes that corporate that works by prioritizing moral and ethical principles will give the best benefits for society.

Related to that, CSR implementation is rooted in ISO 26000: Guidance Standardon Social Responsibility. In ISO 26000, CSR involves 7 (seven) main issues such as: 1) Organizational Governance, 2) Human Rights, 3) Employment, 4) Environment, 5) Institution Fair Practices, 6) Customer issues, and 7) Society Involvement and Development.

In this part CSR implementation rooted in ISO 26000: 2010 will be described involving environmental, employment, health and occupational safety, social development and responsible to customer CSRs.



Gambar 1. Pelaksanaan CSR Secara Holistik
Figure 1. CSR Implementation Holistically

Sumber: ISO 26000: 2010 *Guidance of Social Responsibility*
Source: ISO 26000: 2010 Guidance of Social Responsibility

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN LINGKUNGAN HIDUP

KEBIJAKAN

Dalam rangka turut melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan Bank Mantap turut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup dengan melaksanakan penghijauan, penghematan energi dan penghematan sumber daya alam dalam kegiatan operasional Bank. Kegiatan penghijauan mengacu pada Standar Prosedur *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Mandiri Taspen Pos nomor: SP/003/2016 tanggal 30 Juni 2016 yang disahkan oleh Direksi pada tanggal 30 Juni 2016. Kegiatan penghijauan dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan kebijakan terkait dengan penghematan energi dan sumber daya alam disosialisasikan dengan menggunakan surat-surat edaran dari Direksi kepada seluruh karyawan Bank.

RENCANA KEGIATAN 2016

Rencana kegiatan CSR yang terkait dengan lingkungan hidup melekat pada kegiatan operasional terkait maupun direncanakan secara khusus dalam kegiatan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO THE ENVIRONMENT

POLICY

To implement Corporate social responsibility, Bank Mantap participated in preserving the environment by doing reforestation, energy saving, and natural resources saving in Bank operations. The reforestation referred to the Standard Procedure of Bank Mandiri Taspen Pos Corporate Social Responsibility (CSR) No: SP/003/2016 dated 30 June 2016 ratified by Board of Directors on 30 June 2016. The resoferstation is conducted as Bank social concern towards society and environment. On the other hand, policies related to energy and natural resources savings were socialized using Circular Letter from the Board of Commissioners to all employees.

ACTIVITY PLAN IN 2016

CSR activities plan related to environment is the integral part to the relevant operation activities. The plan is specifically planned for the community social activities. CSR activities,

sosial kemasyarakatan. Kegiatan CSR yang melekat pada kegiatan operasional seperti konsumsi energi, penggunaan kendaraan operasional, penghematan kertas, pemeliharaan Mekanikal Elektrikal (ME) dan lainnya ditetapkan melalui anggaran kegiatan terkait. Sedangkan rencana yang terkait dengan kegiatan sosial kemasyarakatan ditetapkan dengan menggunakan anggaran khusus. Untuk tahun 2016, Bank menetapkan rencana untuk melaksanakan CSR yang terkait dengan lingkungan hidup dengan merintis program penghijauan berupa penanaman pohon. Kedepannya Bank akan senantiasa mengembangkan pada program-program kegiatan pelestarian alam lainnya.

KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan sebagai wujud komitmen Bank Mantap dalam menjaga lingkungan hidup, Bank Mantap melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Penanaman pohon Mangrove di Tukad Mati, Tuban, Kuta-Bali yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2016. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Bank mengeluarkan anggaran sebesar Rp24.007.550.
2. Melakukan edukasi kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan pemberian fasilitas tempat sampah di Pura Lempuyang, Karangasem-Bali.
3. Bank Mantap berusaha mengurangi konsumsi kertas dengan beberapa inisiatif, seperti pemakaian kertas bolakbalik, menghentikan penggunaan kertas untuk dokumen pembukaan tender, membiasakan mengirim dokumen dengan *email*, sehingga hanya mencetak halaman yang diperlukan, serta pemakaian kembali kertas bekas. Penghematan penggunaan kertas terus diupayakan oleh Bank Mantap yaitu dengan melalui dukungan Teknologi Informasi sehingga transaksi yang berbasis kertas diganti dengan tanpa kertas (*paperless*).
4. Pengaturan penggunaan kendaraan operasional secara efisien dan kontrol yang ketat pada penggunaan bahan bakar minyak kendaraan operasional kantor serta pelaksanaan pemeliharaan kendaraan operasional secara teratur sehingga membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan penghematan bahan bakar.
5. Pemeliharaan *Mekanikal Elektrikal* (ME) secara berkala sehingga dapat membantu mengurangi penggunaan energi dan listrik serta memperpanjang usia pemakaian peralatan ME yang dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan dampak dari limbah peralatan ME.
6. Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, Bank selalu terbuka jika ada laporan pengaduan dari masyarakat terhadap dampak lingkungan yang mungkin timbul akibat dari kegiatan operasional Bank. Namun demikian, pada masa pelaporan 2016, Bank tidak menerima pengaduan terkait dengan adanya dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional Bank.

which are the integral part to the operational activities such as energy consumption, the use of operational vehicles, paper saving program, Mechanical and Electrical maintenance and others, are determined in through relevant activity budget. While plan related to social activities is determined using specific budget. In 2016, the Bank determined plans to implement environment-related CSR by pioneering greening program in the form of tree planting activity. In the future, the Bank will constantly develop other environment preservation activity programs.

ACTIVITY

Activities done to realise Bank commitment to preserve the environment are through:

1. Mangrove planting in Tukad Mati Kuta-Bali was carried out on 6 August 2016. In implementing this activity, Bank spent the budget of Rp24.007.550.
2. Bank gave education to the society to always keep environmental cleanliness by providing trash can facilities in Pura Lempuyang, Karangasem-Bali.
3. Bank Mantap tried to reduce paper consumption by doing some initiatives like to use two-sided paper, to stop using paper for tender opening document, to get used to send documents through email, so it is better to print the needed pages and to use scrap papers. Paper saving keeps being applied by Bank Mantap through Information Technology support, so the paper-based transaction is changed into paperless.
4. The use of operational vehicles is managed efficiently, the use of fuel for operational vehicles is controlled strictly, and implementation of operational vehicles maintenance is done regularly, so they help reduce environmental pollution and save fuel.
5. Mechanichal Electrical (ME)is managed periodically to help reduce the use of energy and electricity in order to lengthen ME tools usage life that can help reduce environmental pollution due to MF tool wastes.
6. As a form of environmental awareness, the Bank remains open for any complaint from community regarding environmental impact arising from the Bank's operational activities. However, throughout 2016, Bank did not receive any complaint regarding environmental impact arising from the Bank's operational activities.



DAMPAK KUANTITATIF

Pada tahun 2016, anggaran untuk biaya listrik, air dan gas tercatat sebesar Rp4,538 miliar, atau naik 113,00% dibanding tahun 2015 yang sebesar Rp2,130 miliar. Namun demikian, kenaikan tersebut diakibatkan oleh perluasan bisnis Bank yang cukup signifikan pada tahun 2016, yang dapat dilihat dari kenaikan total aset Bank. Peningkatan total aset Bank per 31 Desember 2016 mencapai Rp4,81 triliun atau sebesar 186,70%. Dengan demikian, jika dibandingkan antara peningkatan biaya listrik, air, dan gas di tahun 2016 yang sebesar 113% dengan peningkatan aset yang sebesar 186,70% maka dapat disimpulkan bahwa Bank telah berhasil melakukan penghematan biaya listrik, air, dan gas.

Sedangkan dampak kegiatan penanaman pohon mangrove di Tukad Mati, Tuban, Kuta-Bali, diharapkan bisa mengurangi pemanasan global dan menunjukkan kepedulian Bank dalam menjaga dan memulihkan habitat yang dilindungi. Anggaran yang dikeluarkan pada penanaman pohon mangrove sebesar Rp24.007.550.

SERTIFIKASI

Selama periode 2016, Bank Mantap belum memiliki sertifikasi terkait dengan lingkungan hidup.

QUANTITATIVE IMPACT

In 2016, the budget for utilities expense was recorded at Rp4.538 billion, an increase by 113.00% compared to 2015 of Rp2.130 billion. However, the increase was due to the significant expansion in Bank's business significantly in 2016, which can be seen from the increase in the Bank's total assets. Increase in the Bank's total assets as of December 31, 2016 reached Rp4.81 trillion or by 186.70%. Thus, if we compare between the increases in utilities expense by 113% and total assets by 186.70%, we can conclude that the Bank has managed to save utilities expense.

The Bank hopes that mangrove tree planting activity held in Tukad Mati, Tuban, Kuta-Bali, may reduce global warming and demonstrate the Bank's awareness to maintain and restore protected habitat. The budget incurred for mangrove trees planting was in the amount of Rp24,007,550.

CERTIFICATION

During 2016 period, Bank Mantap has not had any certifications related to the environment.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

KEBIJAKAN

Bank Mantap berupaya untuk menjadi perusahaan yang taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk di bidang ketenagakerjaan. Bank Mantap memberikan perhatian dan komitmen yang tinggi dalam hal kesetaraan gender pada kesempatan kerja, pengembangan pegawai serta sistem imbal jasa yang sepadan. Kebijakan tersebut tertuang dalam Kebijakan Sumber Daya Manusia PT Bank Mandiri Taspen Pos (KSDBMTP) yang telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Bank Mandiri Taspen Pos (KPSDM) disusun sebagai standar dan acuan dalam mengelola sumber daya manusia yang menjadi aset berharga dalam pengembangan bisnis, agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia menjadi pelaku bisnis yang kompeten, inovatif, kreatif dan memiliki produktivitas tinggi.

RENCANA KEGIATAN 2016

Rencana kegiatan CSR yang terkait dengan ketenagakerjaan pada tahun 2016 adalah melaksanakan pengelolaan SDM dengan menerapkan sistem kesetaraan kesempatan dalam pelaksanaan program rekrutmen, kesempatan kerja dan program-program pengembangan pegawai serta implementasi hubungan industrial. Bank juga merencanakan reviu terhadap ketentuan remunerasi pegawai agar selalu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kompetitif pada industri yang sama. Rencana kerja ketenagakerjaan dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016.

KEGIATAN

KESETARAAN GENDER DALAM KESEMPATAN KERJA

Bank Mantap memberikan kesempatan yang sama pada semua orang untuk memperoleh kesempatan kerja tanpa membedakan gender, suku dan agama dalam mengikuti program rekrutmen pegawai. Sedangkan untuk pengembangan pegawai dilakukan berdasarkan rencana dan kebutuhan Bank. Setiap pegawai diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

Sepanjang tahun 2016 Bank Mantap telah menyelenggarakan 46 program pendidikan dan pelatihan pegawai dengan total jumlah peserta 527 pegawai dan total biaya pendidikan dan pelatihan sebesar Rp4.159 juta.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO EMPLOYMENT, HEALTH AND OCCUPATIONAL SAFETY EMPLOYMENT

POLICY

Bank Mantap tries to be a company obeying the laws, in term of employment, Bank Mantap gives great attention and commitment in term of gender equality in the workplace, employee development and proper remuneration. That policy is stated in PT Bank Mandiri Taspen Pos Human Resource Policy (KSDBMTP) approved and ratified by Board of Commissioners and Directors.

Bank Mandiri Taspen Pos (KPSDM) Policy on Human Resource Management is developed as a standard and reference in managing human resources which become precious assets in business development, so it can prepare human resources that are competent, innovative, creative and highly productive.

ACTIVITY PLAN 2016

CSR activity plan related to employment in 2016 was to implement human capital management by implementing equal opportunity system in the recruitment program, employment opportunity and employee development program as well as the implementation of industrial relation. The Bank also planned review towards the provisions of employee remuneration aiming to comply with the provisions of applicable legislation and to remain competitive in the industry. Employment work plan was outlined in the Work Plan and Budget (RKAP) of 2016.

ACTIVITY

GENDER EQUALITY IN JOB OPPORTUNITIES

Bank Mantap gave the same opportunities to all people to get job opportunities without considering genders, ethnics, and religions in following the recruitment process. Meanwhile, employee development was done based on Bank plans and needs. Each employee was given education and training to improve employee competencies.

In 2016 Bank Mantap has held 46 educational programs and employee trainings with the number of participants of 527 employees and the total education and training expense was Rp4.159 million.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Dalam pelaksanaan hubungan industrial Bank Mantap mengedepankan hak dan kewajiban semua pihak baik manajemen, pegawai dan pemerintah sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pegawai secara berkelanjutan. Untuk menjamin terpenuhinya hak dan kewajiban pegawai maka telah disusun Kebijakan Sumber Daya Manusia di Bank Mantap (KSDMBMTP) sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu untuk menjamin hak dan kewajiban dari pegawai maupun Bank dapat dilaksanakan dengan baik, maka dalam setiap penerimaan pegawai baru dilaksanakan penandatanganan Kontrak Kerja/Surat Perjanjian Kerja.

REMUNERASI

Dalam penetapan remunerasi pegawai, Bank Mantap menganut kesetaraan gender sehingga tidak membedakan paket remunerasi antara pegawai pria dan wanita. Remunerasi pegawai dipengaruhi oleh posisi jabatan dan kinerja pegawai. Berikut paket remunerasi umum yang berlaku di Bank Mantap:

1. *Extrinsic Reward/Tangible Reward/Transactional Reward*
Merupakan pemberian imbalan oleh Bank yang bersifat finansial atau dapat berupa fasilitas lainnya misalnya dalam bentuk barang. Pemberiannya merupakan suatu yang telah diperjanjikan kepada pegawai dan atau berupa ketentuan yang ditetapkan Bank.
 - a) *Compensation*
 - (1) Gaji.
 - (2) Tunjangan Tetap (*Guaranteed Cash*).
 - Tunjangan Jabatan (*Guarantee Cash*).
 - Tunjangan Hari Raya Keagamaan.
 - Tunjangan Pelaksanaan Cuti Tahunan.
 - Tunjangan Cuti Besar.
 - Tunjangan Pajak dari Perusahaan.
 - (3) Tunjangan Tidak Tetap (*Non Guaranteed Cash*)
 - Tunjangan Lokasi.
 - Tunjangan Kehadiran.
 - Tunjangan Teller.
 - Tunjangan Lainnya.
 - (4) Bonus.
 - (5) Incentif Perjualan (*Sales Incentive*).
 - (6) Lembur.
 - b) *Benefit*
 - (1) Perjalanan Dinas.
 - (2) Hari Cuti Pegawai.
 - (3) Fasilitas Jabatan.
 - Rumah Dinas / Rumah Sewa.
 - Kendaraan Dinas.
 - Fasilitas *Utilities*.
 - Telepon Genggam.
 - Pulsa Telepon.

INDUSTRIAL RELATION

In implementing industrial relation, Bank Mantap prioritized all parties' rights and responsibilities in terms of management, employees, and government, so a harmonious relation is created and it is expected to be able to improve employee productivity sustainably. To assure the fulfillment of employee's rights and responsibilities, Human Resource Policy (KSDMBMTP) has been developed as the basis in the implementation of human resource management. Besides that, to assure that the employees or bank's rights and responsibilities can be implemented properly, each new recruitment is done by signing an Employment Contract/ Employment Agreement.

REMUNERATION

In determining employee remuneration, Bank Mantap comply to gender equality, so it does not differentiate the remuneration packet for men and women. The employee remuneration is influenced by the employee position and performance. Here are the remuneration packets available in Bank Mantap:

1. *Extrinsic Reward/Tangible Reward/Transactional Reward*
It is a Bank reward in the form of finance or other facilities such as goods. The awarding is agreed towards employees and or in the form of provisions determined by the bank.
 - a) Compensation
 - (1) Salary.
 - (2) Guaranteed Cash
 - Position Guaranteed Cash.
 - Religious Holiday Guaranteed Cash.
 - Annual Leave Guaranteed Cash.
 - Long service leave Guaranteed Cash.
 - Tax Guaranteed Cash from the company.
 - (3) Non Guaranteed Cash
 - Location Guaranteed Cash.
 - Attendance Guaranteed Cash.
 - Teller Guaranteed Cash.
 - Others.
 - (4) Bonus.
 - (5) Sales Incentive.
 - (6) Overtime.
 - b) Benefit
 - (1) Official duty.
 - (2) Employee Leave
 - (3) Office facilities.
 - Official Residence / Rented House.
 - Offcial vehicles.
 - Utilities Facility.
 - Phones.
 - Phone credit.

- (4) Pakaian Kerja Pegawai.
 - (5) Kesehatan Pegawai.
 - (6) Kredit Pegawai.
 - (7) Pesangon.
- 2) *Intrinsic Reward/ Intangible/ Relational Reward*
- Merupakan pemberian imbalan oleh Bank tidak dalam bentuk barang (tidak kasat mata), dapat berupa pemberian pelatihan kepada pegawai, pengembangan pegawai, pengakuan kepada pegawai, dan lain-lain, dimana hal ini berguna untuk melengkapi *transactional reward*. Komponen *intrinsic reward* yang dibahas dalam hal ini adalah *Employee Recognition Programs*, dan bantuan uang duka.
- a) Pelatihan dan Pengembangan (*Learning and Development*).
 - 1) Pelatihan (*Training*).
 - 2) Pengembangan Karir (*Career Development*).
 - b) *Work Environment*
 - 1) *Employee Recognition*.
 - 2) Santuan dan bantuan uang duka.
 - 3) Bantuan dana bagi pegawai yang meninggal dunia atau pegawai yang berhenti bekerja karena mengalami cacat.

TURNOVER PEGAWAI

Seiring dengan perkembangan kinerja Bank Mantap dan peningkatan profesionalisme pengelolaan *human capital*, maka tingkat *turnover* pegawai juga semakin menurun setiap tahunnya. Berikut ini disampaikan data *turnover* pegawai pada periode empat tahun terakhir.

- (4) Employee's Uniform.
 - (5) Employee's health.
 - (6) Employee's credit.
 - (7) Severance pay
- 2) *Intrinsic Reward/ Intangible/ Relational Reward*
- It is a bank reward which is not in the form of goods (abstract), and can be in the form of trainings for the employees, employee development, employee recognition, etc. in which these are useful to complete the transactional reward. Intrinsic rewards discussed here are Employee Recognition Programs, and Condolence Money Allowance.
- a) Learning and Development
 - 1) Training
 - 2) Career Development
 - b) Work Environment
 - 1) Employee Recognition.
 - 2) Condolence money allowance and aid.
 - 3) Financial aid for employees who passed away or resigned because of disabilities.

EMPLOYEE TURNOVER

Alongwiththe development of Bank Mantap performance and professional improvement on human capital management, employee turnover also decreases each year. Here is the turnover data for the last four-year period.

Tabel turnover pegawai dari tahun 2013 - 2016 / Table of employee turnover from 2013 - 2016

Keterangan Description	Tahun / Year							
	2016		2015		2014		2013	
Gender	L / M	P / F	L / M	P / F	L / M	P / F	L / M	P / F
Jumlah Karyawan Di Awal Periode Number of employees in the beginning of the period	693	517	607	492	594	483	588	502
Jumlah Karyawan Masuk Number of employees entering	449	216	173	94	139	104	134	101
Jumlah Karyawan Keluar Number of employee turnover	117	95	101	71	131	95	130	120
Jumlah Karyawan Di Akhir Periode Number of employees in the end of the period	1.018	645	693	517	607	492	594	483
Turnover	11,49%	14,73%	14,57%	13,73%	21,58%	19,31%	21,89%	24,84%
Total Turnover	12,75%		14,21%		20,56%		23,21%	

DAMPAK KUANTITATIF

Pelaksanaan kebijakan CSR terkait dengan ketenagakerjaan di tahun 2016 sudah cukup efektif sesuai dengan tujuannya dalam rangka memenuhi kepentingan para karyawan, sehingga tercipta keselarasan tujuan karyawan dengan tujuan Bank. Dengan adanya keselarasan tujuan, maka *engagement* karyawan akan meningkat dan akan menurunkan tingkat *turnover* karyawan. Pada tahun 2016 tingkat *turnover* pegawai mengalami penurunan menjadi sebesar 12,75% dari tahun 2015 yang sebesar 14,21%. Tingkat *turnover* pegawai ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pegawai yang semakin meningkat.

KESEHATAN

KEBIJAKAN

Kesehatan karyawan merupakan salah satu kunci utama dari tercapainya kinerja karyawan secara individu dan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karenanya, upaya menjaga kesehatan karyawan menjadi tanggung jawab bersama. Bank memfasilitasi karyawan dengan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan masing-masing. Untuk memberikan ketenangan dalam bekerja, maka Bank Mantap memberikan fasilitas jaminan kesehatan kepada para pegawainya baik pegawai tetap maupun tidak tetap. Selain itu, perusahaan juga memberikan fasilitas kesehatan bagi keluarga pegawai. Ketentuan kesehatan pegawai diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 0112/KP-Dir/SK/BHSB/XII/2013 tentang Standar Pedoman Sumber Daya Manusia (SPSDM).

RENCANA KEGIATAN 2016

Rencana kegiatan CSR yang terkait dengan pengelolaan kesehatan pada tahun 2016 adalah melaksanakan pemberian fasilitas kesehatan bagi pegawai dan keluarganya dengan menggunakan fasilitas BPJS serta pemberian fasilitas asuransi inhealth untuk pegawai dengan level jabatan tertentu. Dengan memberikan fasilitas kesehatan yang memadai, diharapkan produktivitas karyawan akan terus terjaga dan mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Rencana kerja kesehatan karyawan telah dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016.

QUANTITATIVE IMPACT

Implementation of employment-related CSR policy in 2016 was effective as the predefined objectives aiming to meet employees' interest, so as the conformity between employees' and the Bank's objectives could be established. Such conformity will improve the employee engagement and reduce employee turnover rate. In 2016, the employee turnover rate decreased to 12.75%, compared to 14.21% in the 2015. The employee turnover rate has decreased from year to year, this indicates an increase in employee satisfaction level.

HEALTH

POLICY

Employee's health is an important point for the achievement of employee's performance both for individual and the company as a whole. Therefore, efforts to maintain employee's health becomes a shared responsibility. Bank facilitates the employees with some activities that are expected to be able to encourage their awareness to maintain their own health. To give convenience in the workplace, Bank Mantap gives health insurance facilities for its employees, both permanent and non-permanent employees. Besides, company also gives health facility for employees' families. Employee's health provision is regulated in the Decree of Board of Commissioners No. 0112/ KP-Dir/SK /BHSB/XII/2013 on Human Resource Standard Guideline (SPSDM).

ACTIVITY PLAN IN 2016

Health Management-related CSR activity plan in 2016 was to hold the provision of health facilities for employees and their families by utilizing BPJS facilities and providing InHealth insurance facilities for employees in a particular job level. By providing adequate health facilities, the Bank expects to maintain and improve employee productivity in a sustainable manner. Employee's health work plan has been outlined in the Work Plan and Budget of 2016.

KEGIATAN

Kesehatan merupakan unsur penting bagi kehidupan setiap orang. Setiap individu diharapkan dapat menjaga kesehatannya dengan melaksanakan pola hidup sehat sedini mungkin. Terkait dengan hal tersebut Bank Mantap turut memperhatikan kesehatan pegawai, dengan memberikan fasilitas kesehatan bagi pegawai dan anggota keluarganya. Pelaksanaan fasilitas kesehatan disesuaikan dengan kemampuan Bank.

Fasilitas kesehatan diberikan kepada:

Pegawai Bank Mantap yang tercatat dalam administrasi Bank dan memiliki Nomor Induk Pegawai (NIP), yang meliputi:

- Pegawai Bank dengan status Pegawai Tetap dan Pegawai PKWT.
- Keluarga Pegawai Bank, dengan keterangan sebagai berikut satu orang suami/isteri sah beserta anak pegawai yang sah dengan maksimal tiga orang anak yang terdaftar pada administrasi Bank dan diakui menjadi tanggungan Bank.

Bank Mantap, saat ini menggunakan BPJS Kesehatan sebagai fasilitas kesehatan bagi seluruh pegawai dan keluarganya yang menjadi tanggungan Bank. Selain itu untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan standar layanan kesehatan, perusahaan memberikan fasilitas tambahan berupa asuransi kesehatan *Inhealth* kepada pegawai pimpinan dari level *Division Head* sampai dengan *Department Head*/setingkat dan Kepala Cabang.

DAMPAK KUANTITATIF

Pengelolaan fasilitas kesehatan yang baik pada karyawan telah memberikan dampak peningkatan kesehatan dan kinerja pegawai yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan *contribution margin* per employee sebesar 52,86% dari Rp28,0 juta per pegawai pada tahun 2015 menjadi Rp42,8 juta per pegawai pada tahun 2016.

KESELAMATAN KERJA

KEBIJAKAN

Bank Mantap berkomitmen untuk senantiasa menjaga pegawai yang merupakan aset perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional pekerjaannya. Hal ini dilakukan dalam menjaga lingkungan kerja untuk menghindari kecelakaan kerja secara fisik.

ACTIVITY

Health is an important factor in every person's life. Each individual is expected to be able to maintain his/her own health by applying healthy lifestyle as early as possible. Related to this, Bank Mantap also pays attention on employees' health by providing health facilities for the employees and their family members. The implementation of the health facilities is adjusted to bank capability.

The health facilities are given to:

Bank Mantap employees written in Bank administration and those who have Employee Identity Number (NIP), such as:

- Bank Permanent employees and PKWT employees.
- Bank employees' families, including one legal husband/wife and the children with maximum 3 children written in Bank administration and recognized as Bank dependants.

Bank Mantap currently uses BPJS Kesehatan as a health facility for all employees and their families that become the bank dependants. Besides, to give easiness and to improve health service standard, company gives additional facilities like inhealth insurance to management from Division Head level up to Department Head and Head of Branch Office.

QUANTITATIVE IMPACT

An exemplary health facility management for the employee has significantly improved the health and performance of employees. This is indicated by an increase in contribution margin per employee by 52.86% from Rp28.0 million per employee in 2015 to Rp42.8 million per employee in 2016.

OCCUPATIONAL SAFETY

POLICY

Bank Mantap commits to always maintain the employees who become the assets of the company in doing their operational duties. This is done by maintaining the workplace environment to prevent physical work accidents.

RENCANA KEGIATAN 2016

Rencana kegiatan CSR yang terkait dengan pengelolaan keselamatan kerja pada tahun 2016 adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi karyawan terkait penanggulangan bahaya maupun rencana pemeliharaan terhadap alat-alat yang digunakan. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

KEGIATAN

Dalam hal menjaga dan meningkatkan keselamatan kerja secara fisik, Bank Mantap melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi kepada pegawai tentang prosedur menangani bahaya kebakaran.
2. Melaksanakan implementasi dan internalisasi prosedur dan pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
3. Melaksanakan simulasi evakuasi dan penanganan bahaya kebakaran.
4. Menyediakan Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR) di semua jaringan kantor dan melaksanakan pemeliharaan secara rutin.
5. Pemeliharaan *Mechanical Electrical (ME)*, *Hydrant*, *Alarm* tanda bahaya kebakaran dan jaringan instalasi listrik, instalasi telepon, dan *Grounded* (Penangkal Petir) dilakukan pemeliharaan secara rutin dan berkala.



ACTIVITY PLAN 2016

The work safety management-related CSR in 2016 was to hold socialization and training for employees on hazard mitigation and maintenance plan for equipment used. These activities aimed to mitigate occupational accidents.

ACTIVITY

Meanwhile, in maintaining and improving the physical occupational safety, Bank Mantap conducted these following activities:

1. Conducting socialization to the employees on Fire hazard handling procedure.
2. Implementing and internalizing procedure and training of Fire Extinguisher (APAR).
3. Doing simulation on fire hazard evacuation and handling.
4. Providing Fire Extinguisher (APAR) in all office networks and maintain it regularly.
5. Maintaining Mechanical Electrical (ME), Hydrant, Alarm for fire hazard and electrical installation network, phone installation and Grounded that are maintained regularly and periodically.

DAMPAK KUANTITATIF

Dengan adanya pelaksanaan pengelolaan keselamatan kerja yang didukung dengan kegiatan sosialisasi dan berbagai pelatihan, telah memberikan dampak yang cukup efektif. Selama tahun 2016, tidak terjadi kecelakaan kerja pada pegawai (*zero accident*).

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

UNIT PENGELOLA CSR YANG TERKAIT DENGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Pengelolaan CSR yang terkait dengan sosial kemasyarakatan pada Bank Mantap dilaksanakan dengan bersinergi antara Unit Pembina Sistem CSR, Unit Kerja Pelaksana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR), Unit Kepatuhan di Unit Kerja, dan Unit *Accounting* di Kantor Pusat.

1. Unit pembina sistem CSR

Adalah unit kerja yang memiliki kewenangan memutus Program CSR dan bertindak sebagai koordinator pelaksanaan serta melakukan evaluasi Program CSR Bank. Fungsi Unit Pembina Sistem CSR saat ini dilaksanakan oleh unit kerja yang membidangi *Corporate Secretary*.

2. Unit Kerja Pelaksana Program *Corporate Social Responsebility* (CSR)

Adalah unit kerja yang menginisiasi dan melaksanakan Program CSR Bank sesuai hasil keputusan pemegang kewenangan. Fungsi Unit Kerja Pelaksana Program CSR dilaksanakan oleh seluruh unit kerja di Bank.

3. Unit Kepatuhan di Unit Kerja

Sebagai unit kerja yang bersifat independen, melakukan *review* atas pelaksanaan proses pengadaan yang dilakukan oleh Unit Pembina Sistem CSR atau Unit Kerja Pelaksana Program CSR melalui Unit Kerja *Procurement* untuk pelaksanaan aktivitas CSR.

4. Unit *Accounting* di Kantor Pusat

Melakukan pembayaran atas tagihan terkait proses pengadaan barang dan atau jasa Program CSR yang menggunakan anggaran biaya Bank.

KEBIJAKAN

Kebijakan pengelolaan CSR yang terkait dengan sosial kemasyarakatan Bank Mantap mengacu pada Standar Prosedur *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Mandiri Taspen Pos nomor: SP/003/2016 tanggal 30 Juni 2016 yang disahkan oleh Direksi pada tanggal 30 Juni 2016. Bank Mantap memiliki *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian Bank

QUANTITATIVE IMPACT

The implementation of occupational safety management supported by socialization and training has the effective impact. Throughout 2016, there was no occupational accident suffered by employee (*zero accident*).

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY

CSR MANAGEMENT UNIT RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY

CSR Management related to social and community in Bank Mantap is done synergistically among CSR System Administrator Unit and, CSR Program Administrator Unit, Compliance unit, and Accounting Unit in Head Office.

1. CSR System Administrator Unit

It is a unit having authorities to terminate CSR programs and to work as the coordinator and to evaluate Bank CSR implementation. This function is currently done by Corporate Secretary unit.

2. Corporate Social Responsibility (CSR) Program Administrator Unit

It is a unit initiating and carrying out Bank CSR programs based on the decision of stakeholders. This function is done by all Bank units.

3. Compliance Unit

As an independent unit, it conducts reviews on the implementation of procurement process done by CSR System Administrator Unit or CSR Program Administrator Unit to implement CSR activities

4. Accounting Unit in Head Office

It does the payments for the invoices related to the goods and services procurement process for CSR programs using Bank budget.

POLICY

Bank Mantap CSR management policy related to social and community refers to the Standard Procedure of Bank Mandiri Taspen Pos Corporate Social Responsibility (CSR) policy No: SP/003/2016 dated 30 June 2016 which was ratified by Board of Commissioners on 30 June 2016. Bank Mantap has Corporate Social Responsibility (CSR) done as a form of Bank concern towards society and environment through

terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan melalui kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan seluruh stakeholdersnya.

Dalam pelaksanaan Program CSR, Bank Mantap mengacu pada ketentuan dalam berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku antara lain:

1. Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/ MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan berikut perubahannya;
3. Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen Pos beserta perubahannya;
4. Kebijakan Operasional Bank Mandiri Taspen Pos;
5. Keputusan Direksi PT Bank Mandiri Taspen Pos No.SP/003/2016 tanggal 30 Juni 2016

Bentuk penyaluran CSR sesuai dengan Standar Prosedur *Corporate Social Responsibility* (CSR):

a. Bantuan Korban Bencana Alam

1. Tanggap darurat:
 - a. Penyediaan bahan-bahan kebutuhan pokok, obat-obatan, air bersih, MCK pengungsi, tenaga medis dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan korban bencana alam.
 - b. Penyediaan peralatan, perahu karet, tenda pengungsi/tempat penampungan sementara, dana untuk sewa angkutan/transportasi pengungsi, sewa alat-alat berat dan kebutuhan lain yang diperlukan oleh korban bencana alam.
2. Masa Pemulihan, bantuan berupa renovasi/pembangunan fasilitas umum pasca bencana alam dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan korban bencana alam.

b. Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan

Jenis bantuan:

1. Pengadaan perlengkapan sekolah/perpustakaan, peralatan penunjang kegiatan belajar mengajar, perlengkapan olah raga, atau perlengkapan lainnya yang mendukung pendidikan/pelatihan dan tidak diperkenankan menjadi milik perorangan;
2. Biaya pendidikan/beasiswa, pelatihan dan/atau praktik kerja (magang) atau kegiatan lain yang diberikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan penerima program.

c. Bantuan peningkatan kesehatan

Jenis bantuan:

1. Renovasi/pembangunan sarana kesehatan seperti Puskesmas, Balai Pengobatan, Posyandu, atau sarana kesehatan lainnya.
2. Pengadaan peralatan/perlengkapan kesehatan seperti alat-alat kedokteran, *ambulance*, vitamin, obat-obatan, makanan bergizi, selimut, kasur lipat, atau peralatan/perlengkapan kesehatan lainnya.

company contribution in improving society and stakeholders prosperity.

In implementing CSR programs, Bank Mantap refers to the provisions of laws such as:

1. Law No.40 Tahun 2007 on Limited Liability Company;
2. The Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No.PER-05/ MBU/2007 dated 27 April 2007 on State-Owned Enterprises Partnership Program with Small Business and Environmental Development Program and its changes;
3. PT Bank Mandiri Taspen Pos articles of association and its changes;
4. Bank Mandiri Taspen Pos operational policy;
5. Decree of PTBank Mandiri Taspen Pos Board of Commissioners No.SP/003/2016 dated 30 June 2016

CSR distribution is based on Corporate Social Responsibility (CSR) Standard Procedure:

a. Humanitarian Aids

1. Emergency responses:
 - a. Provisions of basic needs, medicine, clean water, toilets, etc. according to victim needs.
- b. Provisions of tools, inflatable boats, victim tents/temporary shelters, heavy equipment rent, and other needs needed by the natural disaster victims.

2. Recovery period, the aid is in the form of public facilities renovation/development after the natural disaster and other needs needed by the natural disaster victims.

b. Education and Training Aids

Types of Aids:

1. Provisions of school/ library equipments, supporting equipments for teaching and learning, sport equipments supporting education and training that are not allowed to be owned personally.
2. Educational fee/ sholarship, education and working practice (internship) or other activities given the knowledge of program receivers.

c. Health improvement aids

Types of aids:

1. Renovation/ development of health facilities like Community Health Centre , clinics, Centers for pre-and post natal health care, or other health facilities.
2. Provisions of health tools/equipments such as medical equipments, ambulances, vitamins, medicine, blankets, rollaway beds, or other health tools/equipments.

3. Biaya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan masyarakat terutama masyarakat tidak mampu seperti pengobatan massal, imunisasi, penanggulangan penyakit menular, operasi katarak, operasi hernia, khitanan massal, atau kegiatan lainnya untuk meningkatkan kesehatan penerima Program CSR.
- d. Bantuan Pengembangan Sarana dan/atau Prasarana Umum
- Jenis bantuan:
- Renovasi/pembangunan Sarana dan/atau Prasarana Umum yang sudah tidak layak pakai dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat seperti sarana pendidikan, panti asuhan, panti jompo, jembatan, jalan, bendungan, MCK, atau sarana dan prasarana umum lainnya.
- e. Bantuan sarana ibadah
- Jenis bantuan:
- Renovasi/pembangunan sarana ibadah yang sudah tidak layak pakai dan sangat dibutuhkan, atau perlengkapan ibadah atau kebutuhan lainnya dalam rangka perayaan hari raya keagamaan.
- f. Bantuan pelestarian alam
- Jenis bantuan:
1. Biaya pembuatan dan/atau perbaikan hutan kota dan pengadaan tanaman keras/pohon.
 2. Biaya kegiatan lain dalam rangka meningkatkan kualitas air dan udara, mengurangi polusi, atau kegiatan lain terkait pelestarian alam.
- g. Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam rangka Pengentasan Kemiskinan
- Jenis bantuan:
1. Biaya kegiatan pemberdayaan masyarakat (*capacity building*)
 2. Biaya kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan taraf ekonomi masyarakat miskin.
3. Activity budget related to improvement of society health especially the poor, such as, mass treatment, immunization, contagious diseases prevention, Cataract surgery, hernia surgery, mass circumscisions, or other activities to improve the health of CSR program receivers.
- d. Aids for public facilities and infrastructures development
- Types of aids:
- Renovation/development of damaged public facilities and infrastructures that are really needed by the society like educational facilities, orphanages, nursing homes, bridges, reservoirs, toilets, or other public facilities and infrastructures.
- e. Aids for religious facilities
- Types of aids:
- Renovation/development of damaged and needed religious facilities, religious equipments or other needs to celebrate religious holiday.
- f. Aids for natural conservations
- Types of aids:
1. Budget for urban forest creation and refinement and provision of hard crop trees/trees.
 2. Budget for other activities to improve water and air quality, to reduce pollution or other activities related to natural conservation.
- g. Aids for social and community to alleviate poverty
- Types of aids:
1. Budget for capacity building activities.
 2. Budget for other activities to improve life quality and economic standard of the poor.

RENCANA KEGIATAN 2016

Rencana kegiatan CSR yang terkait dengan sosial kemasyarakatan pada tahun 2016 dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok kegiatan yaitu bantuan sarana ibadah, bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan atau pelatihan, dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Adapun anggaran biaya untuk seluruh kegiatan tersebut ditetapkan sebesar Rp300 juta rupiah. Kedepannya, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan anggaran kegiatan CSR seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan.

KEGIATAN DAN BIAYA YANG DIKELUARKAN

Kegiatan yang dilaksanakan dan biaya yang dikeluarkan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai kelompok yang terdiri dari 13 kegiatan dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp203.583.550.

ACTIVITY PLAN 2016

Social-related CSR activity plan in 2016 comprises into (4) activity groups i.e. assistance for religious facilities, natural disaster relief, education or training assistance, and social assistance aiming to eradicate poverty. The budget for such activities was in the amount of Rp300 million. In the future, the Bank is committed to constantly increase the budget for CSR activities in line with the increase in Company's size.

ACTIVITIES AND THE BUDGETS SPENT

Activities and Budget spent in 2016 was in a group consisting of 13 activities with the total amount of budget of Rp203.583.550.

Tabel Kegiatan dan Biaya CSR Terkait Sosial dan Kemasyarakatan /
Table of activities and Budgets related to social and Community

No	Keterangan Description	Lokasi Pelaksanaan Location	Tanggal Pelaksanaan Date	Nominal (Rp.) Amount
Bantuan Sarana Ibadah / Aids for Religious Facilities				
1	Biaya CSR/bantuan ke pura lempuyang / CSR budget/aid for pura lempuyang	Karangasem-Bali	03-12-2016	5,207,000
2	Biaya CSR/bantuan dana punia ke pura penataran luhur medang kemulan / CSR budget/aid for dana punia to pura penataran luhur medang kemulan	Karangasem-Bali	04-08-2016	1,000,000
3	Biaya CSR /bantuan dana punia ke pura batur dan besakih / CSR budget/aid for dana punia to pura batur and besakih	Karangasem - Bali	29-03-2016	2,015,000
4	Biaya CSR/bantuan dana punia ke pura taman sari / CSR budget/aid for dana punia to pura taman sari	Denpasar - Bali	26-04-2016	1,000,000
5	Biaya CSR/bantuan dana punia ke pura masceti gegelang antiga / CSR budget/aid for dana punia to pura masceti gegelang antiga	Karangasem - Bali	10-05-2016	8,000,000
6	Biaya CSR/bantuan dana punia ke pura pekraman banjar kereneng / CSR budget/aid for dana punia to pura pekraman banjar kereneng	Denpasar-Bali	07-06-2016	1,000,000
			Total	18,222,000
Bantuan Korban Bencana Alam / Aids for natural disasters				
1	Biaya CSR/bantuan CSR musibah gempa bumi di Aceh / CSR budget/aid for earthquake in Aceh	Aceh –Nangroe Aceh Darussalam	18-12-2016	23,854,000
			Total	23,854,000
Bantuan Pendidikan Dan/Atau Pelatihan / Aids for Education and/or Training				
1	Biaya CSR/bantuan festival air suwat 2016 / CSR budget/ aid for Suwat water festival	Gianyar - Bali	23-12-2016	2,500,000
2	Biaya CSR/bantuan donasi Hari Oeang ke 70 tahun / CSR budget/donation aid for the 70th Oeang Day	Denpasar - Bali	28-10-2016	5,000,000
			Total	7,500,000
Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan / Social and Community Aids to alleviate poverty				
1	Biaya CSR/bantuan (IBI) dlm rangka kegiatan santunan anak yatim piatu / CSR budget/aid for (IBI) donation for orphans	Jakarta	16-09-2016	2,500,000
2	Biaya CSR/bantuan anak yatim piatu bersama OJK / CSR budget/aid for orphans cooperated with Financial Service Authority	Denpasar - Bali	20-06-2016	2,100,000
3	Biaya CSR/bantuan persatuan purnawirawan Polri / CSR budget/aids for Indonesiaan National Police pensioners	Denpasar - Bali	30-12-2016	1,000,000
4	Pembagian Sembako keseluruh pensiunan / Distribution of basic necessities to all pensioners	Seluruh Indonesia	01-07-2016	124,400,000
			Total	130,000,000
	Total			203,583,550

DAMPAK KUANTITATIF

Pada tahun 2016 tingkat realisasi anggaran program CSR terkait dengan sosial kemasyarakatan meningkat sebesar 12,31%. Realisasi anggaran untuk program terkait sosial kemasyarakatan sebesar Rp203.583.550 atau sebesar 67,86% dari total anggaran sebesar Rp300.000.000. Sedangkan realisasi anggaran pada tahun 2015 sebesar Rp62.050.000,- atau sebesar 60,42% dari total anggaran sebesar Rp102.699.900,-.

	2016	2015	Peningkatan (%) Increase (%)
Anggaran / Budget	300,000,000	102,699,900	192.11%
Realisasi / Realization	203,583,550	62,050,000	228.08%
% Realisasi / % of Realization	67.86%	60.42%	12.31%

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN YANG TERKAIT DENGAN PRODUK DAN NASABAH

KEBIJAKAN

Dalam implementasi tanggung jawab sosial terhadap produk dan nasabah, Bank Mantap berkomitmen terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Menjaga Kerahasiaan Informasi Data Nasabah

- Kerahasiaan informasi atau disebut Rahasia Bank diatur dalam Kebijakan Operasional Bank
- Bawa yang dimaksudkan sebagai Rahasia Bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanan.
- Bank wajib merahasiakan keterangan tentang dokumen perusahaan, nasabah penyimpan dan simpanannya.
- Untuk kepentingan penyidikan, Bank dapat memberi data kepada pihak ketiga sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Undang - Undang Perbankan yang berlaku.

2. Edukasi Nasabah

- Unit Kerja Kantor Pusat yang ditetapkan sebagai unit yang menyelenggarakan Edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan masyarakat adalah bagian *Corporate Secretary* dan *Legal*.
- Program Edukasi dilakukan dalam satu tahun sebanyak 4 kali disamping itu juga kegiatan edukasi dilakukan bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan.
- Layanan Edukasi juga disampaikan melalui Website Bank Mantap www.bankmantap.co.id

3. Pengaduan dan Penyelesaian

- Pedoman Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen ditetapkan berdasarkan SK Direksi No. 0008/K-Dir/SK/BSHB/IV/2014.

QUANTITATIVE IMPACT

In 2016, budget realization level for social-related CSR programs increased by 12.31%. The budget realization for social program was in the amount of Rp203,583,550 or 67.86% of the total budget amounted to Rp300,000,000. While the realization of the budget in 2015 was in the amount of Rp102,699,900 or at 60.42% of the total budget of Rp102,699,900.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO PRODUCTS AND CUSTOMERS

POLICY

In the implementation of social responsibility towards products and customers, Bank Mantap commits to the following things:

1. Keep the confidentiality of Customer's information data

- Information Confidentiality or called by Bank Secrecy regulated in Bank Operational Policy
- What it means by Bank Secrecy is everything related to depositors and savings.
- Bank is required to keep the confidentiality of company documents, depositors and their savings.
- For investigation need, Bank can give the data to the third party according to the Regulation of Financial Services Authority and the applicable banking laws.

2. Customer Education

- Head Office unit determined as a unit conducting Education to improve financial literacy to the customers and society is Corporate Secretary and Legal Division.
- Education program is conducted 4 times in a year and is a collaboration with Financial Services Authority.
- Education service is also shared through Website Bank Mantap www.bankmantap.co.id

3. Complaint and Resolution

- Guideline of Customer Complaint Service and Handling is determined according to Decree of Board of Commissioners No. 0008/K-Dir/SK /BSHB/

- Bawa dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) wajib memiliki unit kerja dan/atau fungsi untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan Konsumen .
- Unit Kerja Kantor Cabang yang ditetapkan bertugas dalam melayani dan penyelesaian Pengaduan konsumen adalah Kepala Cabang dan *Customer Service* (CS).
- Bawa Unit kerja dan/atau fungsi yang melayani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan oleh konsumen memiliki kewenangan sesuai dengan mekanisme pelayanan dan penyelesaian Pengaduan bagi konsumen.
- SLA Penyelesaian Pengaduan Konsumen adalah 20 Hari Kerja
- Informasi pengaduan Konsumen dapat dilakukan ke Kantor Cabang terdekat, *customer care* atm telp.0361-2475555 SMS 08113808877,

RENCANA KEGIATAN 2016

Bank telah menetapkan rencana kerja untuk meningkatkan kepuasan nasabah dengan melakukan kegiatan penyelesaian pengaduan nasabah dan pelaksanaan survei kepuasan nasabah. Bank menargetkan bahwa penyelesaian pengaduan di bawah *Service Level Agreement* (SLA) yang ditetapkan yaitu 14 hari kerja. Di samping itu, Bank juga menargetkan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi, yaitu di atas 3,5 dari skala 1 sampai dengan 4.

KEGIATAN

1. Penyelesaian laporan pengaduan dari nasabah.

Jumlah laporan Pengaduan selama tahun 2016 ke BI adalah 15 , yang diselesaikan 14 dan yang masih dalam proses 1 pengaduan. Seluruh penyelesaian pengaduan dilakukan rata-rata di bawah SLA yang ditetapkan sampai dengan 14 hari kerja.

IV/2014.

- With the existence of Financial Services Authority regulation on Financial Services Authority Customers, Financial Services Business Administrator (PUJK) is required to have a unit and/or function to handle and resolve complaints proposed by customers.
- Branch Office units that are determined to serve and resolve Customer Complaints are Head of Branch Office and Customer Service (CS).
- The unit and/or function responsible for serving and handling complaints proposed by customers has an authority based on the mechanism of Customer Complaints Service and Resolution.
- SLA for Customer Complaint Resolution is 20 working days.
- Information of Customer Complaints can be proposed in the nearest branch office, atm customer care at phone:0361-2475555 SMS 08113808877,

ACTIVITY PLAN 2016

The Bank has stipulated a work plan to improve customer satisfaction by conducting settlement of customer complaints and customer satisfaction survey. Bank strives to settle customer complaint below the specified Service Level Agreement (SLA) of 14 business days. In addition, the Bank also expects high customer satisfaction, i.e. above 3.5 on a scale of 1 to 4.

ACTIVITY

1. Resolution of Customer Complaint Report

The number of complaint reports to Bank Indonesia in 2016 was 15 , consisting of 14 complaints resolved, and 1 complaint which is still in ongoing resolution process. All complaint resolution was done in an average of 14 working days under the SLA determined.

No	Jenis Produk dan/ atau Layanan Types of products/ services	Bulan Laporan Reporting month	Kategori Permasalahan Problem Categories	Jumlah Number	Status Penyelesaian Resolution Status		
					Selesai Resolved	Tidak Selesai Unresolved	Dalam Proses Ongoing
					(c)	(d)	(e)
1	Tabungan Saving	2015	Transaksi yang tidak diketahui oleh nasabah, saldo nasabah berkurang Customer's unknown transaction, customer balance decreases	1			✓ *)
2	Tabungan ATM / ATM Saving	Jan, Feb, Maret / Jan, Feb, Mar	Transaksi ATM, rekening terdebet tapi uang tidak keluar / ATM Transaction, account decreases but the money does not come out	3	✓		

No	Jenis Produk dan/ atau Layanan Types of products/ services	Bulan Laporan Reporting month	Kategori Permasalahan Problem Categories	Jumlah Number	Status Penyelesaian Resolution Status		
					Selesai Resolved	Tidak Selesai Unresolved	Dalam Proses Ongoing
					(c)	(d)	(e)
3	Tabungan ATM / ATM Saving	April, Mei, Juni / Apr, May, June	Transaksi ATM, rekening terdebet tapi uang tidak keluar / ATM Transaction, account decreases but the money does not come out	4	✓		
4	Tabungan ATM / ATM Saving	Juli, Ags, Sept / July, Aug, Sept	Transaksi ATM, rekening terdebet tapi uang tidak keluar / ATM Transaction, account decreases but the money does not come out	2	✓		
5	Tabungan ATM / ATM Saving	Okt, Nov, Des / Oct, Nov, Dec	Transaksi ATM, rekening terdebet tapi uang tidak keluar / ATM Transaction, account decreases but the money does not come out	5	✓		
TOTAL / TOTAL	Jan - Des Jan - Dec			15	14	0	1

*) Menunggu proses pengadilan / awaiting judicial proceedings

2. Pelaksanaan survei kepuasan nasabah

Sebagai *pilot project* survei kepuasan nasabah dilakukan pada nasabah yang dikelola di 8 Kantor Cabang yang berada di wilayah Bali dengan metode *sampling*. Survei yang dilakukan meliputi kriteria penilaian sebagai berikut:

- Kualitas pelayanan staf
- Kenyamanan, kebersihan, dan kelayakan gedung Bank Mantap

Dari survei yang telah dilakukan terhadap nasabah telah diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai rata-rata kualitas pelayanan staff pada 8 Kantor Cabang yang disurvei adalah sebesar 3,69 dari skala 1 sampai 4.
- Nilai rata-rata kualitas kenyamanan, kebersihan, dan kelayakan gedung pada 8 kantor cabang yang disurvei adalah sebesar 3,59 dari skala 1 sampai 4

DAMPAK KUANTITATIF

Pelaksanaan kegiatan CSR terkait dengan nasabah telah memberikan dampak pada tingginya kepuasan nasabah yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kepuasan nasabah terkait dengan kualitas pelayanan sebesar 3,69 serta kualitas kenyamanan, kebersihan, dan kelayakan gedung sebesar 3,59 dari skala 1 sampai 4.

Kepuasan nasabah selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan nasabah. Selama tahun 2016 telah terjadi peningkatan jumlah rekening Dana Pihak Ketiga, baik untuk produk tabungan, giro, maupun deposito berjangka yang masing-masing sebesar 27,64%, 9,59%, dan 24,46%.

2. Implementation of customer satisfaction survey

As a pilot project, survey on customer satisfaction was done towards customers in 8 branch offices in Bali area using sampling method. The survey conducted involved these following assessment criteria:

- Quality of staff service
- Convenience, Cleanliness, and Feasibility of Bank Mantap buildings.

From the survey conducted towards customers, the result obtained were as follows:

- The average score of staff service quality in 8 branch offices surveyed was 3.69 from the scale of 1 until 4.
- The average score of the convenience, cleanliness and feasibility quality of the buildings in 8 branch offices surveyed was 3.59 from the scale of 1 until 4.

QUANTITATIVE IMPACT

Implementation of customer-related CSR activities has resulted in high customer satisfaction as indicated by high customer satisfaction level related to quality of service which was recorded at 3.69 and the quality of comfort, cleanliness, and the feasibility of building at 3.59 of a scale of 1 to 4.

Subsequently, customer satisfaction will result in increased customer confidence. Throughout 2016 total of third-party fund account increased, both for savings and current accounts and time deposits which were respectively recorded at 27.64%, 9.59% and 24.46%.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN PEMASOK

KEBIJAKAN

Bank Mantap melaksanakan proses pengadaan mengacu pada pedoman sistem *procurement* dan *asset management* yang ditetapkan oleh direksi pada tanggal 16 November 2015. Dalam proses pengadaan barang dan jasa menerapkan prinsip-prinsip

- a. Efisien, berarti pengadaan barang dan/atau jasa harus diusahakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan buka hanya didasarkan pada harga terendah;
- b. Efektif, berarti pengadaan barang dan/atau jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
- c. Kompetitif, berarti pengadaan barang dan/atau jasa harus terbuka bagi penyedia barang dan/atau jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara penyedia barang dan/ atau jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan;
- d. Transparan, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai berarti pengadaan barang dan/atau jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang dan/atau jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang dan/atau jasa yang berminat;
- e. Adil, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang dan/atau jasa yang memenuhi syarat dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu dengan cara dan/ atau alasan apapun;
- f. Akuntabel, berarti harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

RENCANA KEGIATAN 2016

Bank Mantap menargetkan bahwa seluruh proses pengadaan barang dan jasa telah menerapkan prinsip Efisien, Efektif, Kompetitif, Transparan, Adil, dan Akuntabel. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut diharapkan tingkat kepuasan pemasok akan terjaga dengan baik dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kinerja Bank secara keseluruhan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO VENDORS

POLICY

PT Bank Mantap conducted the procurement processes by referring to the guideline of procurement and asset management system determined by the Board of Commissioners dated 16 November 2015. The process of goods and service procurement applied these principles:

- a. Being efficient means that the procurement of goods and services should strive to get the optimum and the best results in a short time using minimum fund and abilities in proper ways and not only based on the lowest price;
- b. Being effective means the procurement of goods and/or services must be suitable with the determined needs and can give benefits as much as possible based on the determined target;
- c. Being competitive means the procurement of goods and/or services must be transparent for the vendors of goods and services that meet the requirements and is done through a sound competition among the equal vendors of goods and services and meets clear and transparent provisions and procedures.
- d. Being transparent means all provisions and information related to procurement of goods and/or services, including technical administration requirements for procurement, evaluation procedure, evaluation results, determination of goods and/or services supplier candidates are transparent for all interested goods and/or services vendors.
- e. Being fair means giving the same treatments for all goods and/or services supplier candidates who meet the requirements and are not trying to give profits for certain parties in certain ways or reasons;
- f. Being accountable means being able to achieve the target and can be responsible for it so it prevents from misuse and deviation.

ACTIVITY PLAN IN 2016

Bank Mantap targets that all procurement of goods and services has applied Efficient, Effective, Competitive, Transparent, Fair, and Accountable principles. By applying such principles, the Bank expects to maintain the suppliers' satisfaction level which subsequently will affect the overall Bank's performance improvement.

KEGIATAN

Kegiatan CSR terkait dengan Pemasok diantaranya dilakukan melalui hal-hal berikut ini.

1. Seluruh kegiatan pengadaan barang dan/atau jasa dilakukan berdasarkan ketentuan pedoman sistem *procurement* dan *asset management*.
2. Pengadaan barang dan/atau jasa melalui media elektronik (*e-Procurement Mantap*) pengadaan barang dan/atau jasa yang dilakukan secara elektronik melalui *e-Procurement* menggunakan metode *e-Bidding* meliputi pemilihan langsung, pelelangan umum, dan pelelangan terbatas.
3. Melaksanakan survei kepuasan pemasok yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pemasok dalam bekerjasama dengan Bank Mantap. Survei kepuasan pemasok yang dilaksanakan pada tahun 2016, Dengan hasil:
 - a. Nilai persepsi responden dalam proses *procurement*
Berdasarkan hasil penilaian kuisioner, diperoleh hasil bahwa persepsi responden dalam pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses *procurement* adalah sebesar 95,83 % (sangat baik). Tingginya tingkat persepsi responden dalam proses *procurement* menunjukkan bahwa dalam proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan oleh PT Bank Mandiri Taspen Pos telah sesuai dengan prosedur yang berlaku.
 - b. Tingkat Kepuasan Responden
Berdasarkan hasil penilaian kuisioner diperoleh hasil bahwa tingkat kepuasan responden terhadap kerjasama dengan PT Bank Mandiri Taspen Pos adalah sebesar 84,52 % (baik). Tingkat kepuasan sebesar 84,52 % ini menunjukkan bahwa kerjasama antara responden/vendor dengan pihak PT Bank Mandiri Taspen Pos telah berjalan dengan baik dan lancar, sehingga kedepannya dapat ditingkatkan dan tumbuh secara berkelanjutan.

DAMPAK KUANTITATIF

Pelaksanaan kegiatan CSR terkait dengan pemasok telah memberikan dampak pada tingginya tingkat kepuasan pemasok. Tingkat persepsi pemasok dalam proses *procurement* sebesar 95,83% yang mencerminkan bahwa proses *procurement* Bank Mantap sudah sangat baik. Sedangkan tingkat kepuasan pemasok adalah sebesar 84,52% yang menunjukkan bahwa kerjasama antara Bank Mantap dengan pemasok telah berjalan dengan baik dan lancar.

ACTIVITIES

CSR activities related to vendors are done through the following things:

1. All activities of goods and/or services procurement are based on the provisions of procurement and asset management system guideline.
2. Procurement of goods and/or services through electronic media(*e-Procurement MANTAP*). Procurement of goods and/or services done electronically through e-Procurement using e-Bidding method involves direct election, public auction and limited auction.
3. Conducting a survey on supplier satisfaction aiming at evaluating the vendors satisfaction level in cooperation with Bank Mantap. The survey on vendors satisfaction was conducted in 2016 with the following results:
 - a. The score of respondents' perception in the procurement process.
Based on the questionnaire assessment, the result was respondents' perception was 95.83 % (very good). The high level of respondents' perception on the procurement process showed that the procurement process of goods and/services done by PT Bank Mandiri Taspen Pos has already met the applicable procedures.
 - b. Respondents Satisfaction Level
The result of questionnaire study showed that respondent satisfaction level towards the cooperation PT Bank Mandiri Taspen Pos was 84.52 % (good). This satisfaction level of 84.52 % showed that the cooperation between respondents/vendors with PT Bank Mandiri Taspen Pos has run well and smoothly, so in the future it can be improved and grown sustainably.

QUANTITATIVE IMPACT

Implementation of supplier-related CSR activities has resulted in the high level of supplier satisfaction. The perceived level of suppliers in the procurement process was recorded at 95.83%, which signified that Bank Mantap's procurement process was in favorable level. The supplier satisfaction level was recorded at 84.52% which signified that the cooperation between Bank Mantap and suppliers has been running well and smoothly.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY KEPADA KREDITOR

KEBIJAKAN

Bank Mantap berkomitmen untuk senantiasa menjaga kewajiban kepada kreditur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan menjaga tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas dengan baik. Sesuai karakteristiknya sebagai perusahaan perbankan, kreditor utama adalah para deposan. Oleh karena itu dengan menjaga likuiditas dan solvabilitas bank merupakan bentuk tanggung jawab Bank kepada kreditor.

RENCANA KEGIATAN 2016

Bank Mantap menargetkan untuk melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga tingkat solvabilitasnya dapat terjaga dengan baik. Dengan terjaganya solvabilitas Bank dengan baik, maka tingkat kepercayaan Kreditor terhadap Bank akan tinggi.

KEGIATAN

Sebagai wujud tanggung jawab Bank Mantap kepada kreditur sampai dengan saat ini Bank Mantap senantiasa menjaga rasio keuangannya dengan baik. Dari sisi rasio keuangan dapat dilihat bahwa Bank Mantap memiliki tingkat rasio *solvabilitas* yang sangat baik. Pada tahun 2016, *Loan to deposit ratio* terjaga pada level 87,21%, rasio hutang terhadap aset sebesar 1,62%, dan rasio hutang terhadap modal 6,96%. Hal ini menunjukkan kemampuan membayar hutang yang sangat baik di Bank Mantap.

Bank Mantap mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan bank. Bank Mantap memastikan kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal/Capital Adequacy Ratio (CAR). Sesuai dengan peraturan OJK, Rasio Kecukupan Modal minimum yang ditetapkan OJK adalah sebesar 14%. Dengan rasio kecukupan Bank berada pada tingkat 31,48%, struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum OJK dan struktur modal Bank sudah memenuhi Peraturan BI. Hal ini berarti bahwa Bank Mantap telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

DAMPAK KUANTITATIF

Dengan melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik, maka tingkat solvabilitas Bank Mantap tetap terjaga dengan baik. LDR Bank Mantap tahun 2016 sebesar 87,21%, masih berada di bawah rata-rata industri atau dengan kata lain likuiditas Bank di atas rata-rata industri perbankan yang sebesar 90,70%.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS CREDITORS

POLICY

Bank Mantap commits to always keep the responsibility towards creditors based on applicable regulations and to maintain the ratio of liquidity and solvability well. As its characteristic as a banking company, the main creditors are depositors. Because of that, maintaining bank liquidity and solvability is the responsibility of the Bank towards the creditors.

ACTIVITY PLAN IN 2016

Bank Mantap aims to implement a favorable financial management to maintain its solvency level. The well-maintained Bank's solvency will result in high level of Creditors' confidence.

ACTIVITY

As the realisation of Bank Mantap responsibility towards creditors, it always maintains its financial ratio well. From financial ration side, it can be seen that Bank Mantap has a very good level of solvability ratio. In 2016, Loan to deposit ratio was steady at the level of 87.21%, loan to asset ratio was 1.62%, and loan to capital ratio was 6.96%. It shows that in Bank Mantap there is a very good ability to repay the loan.

Bank Mantap measures the solvability through Bank capital ratio. Bank Mantap makes sure about Bank capital adequacy to fulfill credit, market, and operational risks seen from the Capital Adequacy Ratio (CAR). According to the regulation determined by Bank Indonesia, the minimum Capital Adequacy Ratio was 14%. With the Bank Capital Adequacy Ratio at 31,48% level, the Bank capital structure has a capability to balance the market, credit, and operational risks in which the ratio was higher than the minimum adequacy ratio from Bank Indonesia and Bank capital structure has met Bank Indonesia regulation. It means that Bank Mantap has managed Bank capital well and has capital adequacy to protect from solvability risk.

QUANTITATIVE IMPACT

By conducting exceptional financial management, Bank Mantap's solvency level will remain stable. Bank Mantap's LDR in 2016 was recorde at 87.21%, below the industry average level or above the banking average level at 90.70%

Terkait dengan Rasio Kecukupan Modal, pada tahun 2016 tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 31,32%, jauh diatas ketentuan minimum yang telah ditetapkan sebesar 14%.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY KEPADA NEGARA

KEBIJAKAN

Bank Mantap berkomitmen untuk mendukung pembangunan negeri dengan melaksanakan kewajiban pembayaran pajak pada negara yang dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

RENCANA KEGIATAN 2016

Bank Mantap berkomitmen untuk memenuhi semua ketentuan perpajakan yang berlaku.

KEGIATAN

Sepanjang tahun 2016 Bank Mantap telah melaksanakan kewajiban pembayaran pajak sebesar Rp64.225.257.646 dengan perincian jenis pajak sebagai berikut:

Tabel Pembayaran Pajak Tahun 2016

(dalam rupiah)

Uraian Pajak / Tax description	2016
PPh Pasal 25 / Income Tax Article 25	Rp16,291,600,440
PPh Pasal 29 / Income Tax Article 29	Rp10,270,551,750
PPh Pasal 21 / Income Tax Article 21	Rp8,368,573,796
PPh Pasal 23 / Income Tax Article 23	Rp520,730,646
PPh Pasal 4 ayat (2) / Income Tax Article 4 paragraph (2)	Rp36,716,449,222
PPN / Value Added Tax	Rp2,327,903,360
TOTAL / TOTAL	Rp64,225,257,464

DAMPAK KUANTITATIF

Dengan telah mematuhi semua ketentuan perpajakan yang berlaku, pada tahun 2016 Bank Mantap tidak menerima sanksi terkait dengan ketidakpatuhan dalam pembayaran pajak.

Related to Capital Adequacy Ratio, in 2016, the Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 31.32%, way above the specified minimum requirement at 14%.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS THE COUNTRY

POLICY

Bank Mantap commits to support state development by doing the responsibility to pay the tax towards the country on time and based on the applicable provisions.

ACTIVITY PLAN IN 2016

Bank Mantap is committed to comply with the applicable taxation provisions.

ACTIVITY

In 2016 Mantap has fulfilled the responsibility to pay the tax of Rp64.225.257.646 with the following details of tax types:

QUANTITATIVE IMPACT

By complying with the applicable taxation provision, in 2016, Bank Mantap was not imposed by sanctions related to non-compliance in tax payment.

Referensi Peraturan POJK/ARA

Reference to POJK/ARA

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Umum		
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris / The annual report is presented in proper and correct Bahasa Indonesia and is recommended to be presented in English as well		
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca / The annual report is printed in fine quality, with easy-to-read font types and sizes.		
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas / The annual report presents clear identity of the company	<p>Nama perusahaan dan tahun <i>annual report</i> ditampilkan di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. <p>Company name and the year of the Annual Report are shown in:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Front cover; 2. Side margin; 3. Back cover; and 4. Each page. 	
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan / The annual report is available at company website	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir. / Including current annual report and the annual reports from at least the last four (4) years.	
Ikhtisar Data Keuangan Penting / Key Financial Highlights		
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun / Information on Company's operating results with comparisons of 3 (three) fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three (3) years	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi):<ol style="list-style-type: none"> a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan:<ol style="list-style-type: none"> a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. <p>Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.</p>	15

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
	<p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sales/revenues; 2. Profit (loss):<ol style="list-style-type: none"> a. Attributable to the owner of the holding entity; and b. Attributable to non-controlling interest 3. Total comprehensive profit (loss) and other comprehensive income:<ol style="list-style-type: none"> a. Attributable to the owner of the holding entity; and b. Attributable to non-controlling interest; and 4. Profit (Loss) per Share <p>Note: For a company with no subsidiaries, the company presents the profit (loss) and other profit (loss) and other comprehensive income in total.</p>	
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun / Information on Company's financial position with comparisons of three (3) fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three (3) years	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total investments in associates; 2. Total assets; 3. Total liabilities; and 4. Total equity. 	14-15
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun / Financial ratios with comparisons of three (3) fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three (3) years	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. / The information encloses five (5) financial ratios that are common and relevant to company's industry.	15-16
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik / Information on stock price in tables and charts	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:<ol style="list-style-type: none"> a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang:<ol style="list-style-type: none"> a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. <p>Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.</p> <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.</p>	18

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
	<p>1. Number of outstanding shares; 2. The information in tables and charts covers a. Market capitalization by prices in Stock Exchange where the shares are listed; b. The highest, lowest, and closing price of shares; and c. Trading volume where the shares are listed. 3. Information in charts contains at least: a. Closing price and share trading volume b. Trading volume where the shares are listed For each quarter of the last two (2) fiscal years. Note: if the company shall disclose information on share prices and trading volume if such company does not have market capitalization.</p>	
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir / Information on outstanding bonds, sukuk, or convertible bonds of the last two (2) fiscal years	<p>Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/ obligasi konversi, agar diungkapkan.</p> <p>The information covers: 1. Number of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds; 2. Interest rate/yield; 3. Maturity date; and 4. Bonds/sukuk rating in 2015 and 2016. Note: if the company shall disclose information on outstanding bonds, sukuk, or convertible bonds if such company does not have market capitalization.</p>	18
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors Reports		
Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Report	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; Pandangan atas penerapan/pengelolaan <i>whistleblowing system</i> (WBS) diperusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. <p>Containing the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> Assessment on Board of Directors' performance on company management and the basis for the assessment; Perspective on company business outlook set by Board of Directors and its consideration basis; Prospective on the implementation/management of whistleblowing system (WBS) in the company and the role of Board of Commissioners in such WBS; and Changes in Board of Commissioners' composition and the reason behind the change (if any). 	28-37

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Laporan Direksi / Board of Directors Report	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan strategis; Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; Analisis tentang prospek usaha; Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. <p>Containing the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> Analysis on company performance, which among others covers: <ol style="list-style-type: none"> Strategic policies; Comparisons between realizations and targets; and Challenges faced by the company and its settlement measures. Analysis on business outlook; Development of the implementation of corporate governance in the fiscal year; and Changes in Board of Director's composition and the reason behind the change (if any) 	40-52
Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi / Board of Directors and Board of Commissioners' signatures	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. <p>Containing the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> Signatures are given on separate sheets; Statement of full accountability on the accuracy of the annual report contents by Board of Directors and Board of Commissioners; Signed by all members of Board of Commissioners and Board of Directors by stating names and positions; and Written explanation in separate letter from the person(s) concerned in the event that a member of Board of Commissioners or Board of Directors fails to sign the annual report, or written explanation in separate letter from the other member(s) in the event that the person(s) concerned fails to provide a written explanation. 	54-55
Profil Perusahaan / Company Profile		
Nama dan alamat lengkap perusahaan / Name and complete address of the company	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, <i>email</i> , dan <i>website</i> . / The information contains among others: name and address, postal code, phone number(s), facsimile, e-mail, and website address.	58

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Riwayat singkat perusahaan / Brief history of the company	<p>Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan</p> <p>Consisting among others: date/year of establishment, name, changes in company name (if any), and effective date for such changes in company name.</p> <p>Note: explanation shall be given in the event that the entity has never made any change to the name</p>	59-60
Bidang usaha / Line of business	<p>Uraian mengenai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. <p>Description of, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Company's business activities in accordance with the latest articles of association; 2. Business activities engaged; and 3. Generated products and/or services 	64-67
Struktur Organisasi / Organizational structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. / In a chart, consisting of names and positions, at least up to one level under the Board of Directors.	71
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan / Company Vision, Mission, and Culture	<p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direview dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki Perusahaan. <p>Containing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Company vision; 2. Company mission; 3. Explanation that the vision and mission have been reviewed and agreed upon by Board of Directors/Board of Commissioners. 4. Statement on corporate culture adhered by the company. 	72-75
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris / Identity and brief CV of Board of Commissioners members	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name; 2. Position and term of office (including position in the company or other institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Educations (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Term of Office); 7. History of the appointment (period and position) as Board of Commissioners' member since initial appointment. 	76-81

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi / Identity and brief CV of Board of Commissioners members	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name; 2. Position and term of office (including position in the company or other institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Educations (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Term of Office); 7. History of the appointment (period and position) as Board of Commissioners' member since initial appointment. 	82-87
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi / Total number of employees (2 years' comparison) and data of competency development that reflects the opportunity for every organizational level	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of employees for each organizational level; 2. Number of employees for each educational level; 3. Number of employees by employment status; 4. Data of undertaken employee competency developments in fiscal year containing parties (Position level) attending the training, type of trainings, and purpose of trainings; and 5. Incurred costs for employee competency development in the fiscal year. 	93-99
Komposisi Pemegang saham / Shareholder Competition	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. <p>Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.</p>	100-101

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
	<p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Detailed name of shareholders covering 20 largest shareholders and their shareholding percentage; 2. Details of shareholders and their shareholding percentage, which include: <ol style="list-style-type: none"> a. Name of shareholders with 5% or more percent of shares; b. Public shareholding groups with their respective shareholding of less than 5%. 3. Name of Directors and Commissioners holding direct or indirect shares and their percentages; <p>Note: Explanation shall be given in the event of Directors and Commissioners do not hold direct or indirect shares.</p>	
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi / List of subsidiaries and/or associates	<p>Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). <p>In the form of table containing the following information:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names of subsidiaries and/or associates; 2. Shareholding percentage; 3. Explanation on the subsidiaries and/or associates' lines of business; and 4. Explanation on the operational status of the subsidiaries and/or associates (in operation or has not yet operating). 	101
Struktur grup perusahaan / Company group structure	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV). / Company group structure in a chart describing subsidiaries, associates, joint ventures, and special purpose vehicles (SPVs).	102-103
Kronologi penerbitan saham (termasuk <i>private placement</i>) dan/ atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku / Share listing chronology (including private placement) and/or share listing from the initial listing to the end of fiscal year	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (<i>corporate action</i>); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (<i>corporate action</i>); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.</p> <p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The year of shares issuance, number of shares, shares par value, and share offering price for each of corporate action; 2. Number of shares listed following the corporate actions; 3. Name of stock exchange where the shares are listed. <p>Note: Explanation shall be given in the event of the company does not have share listing chronology.</p>	104
Kronologi penerbitan saham (termasuk <i>private placement</i>) dan/ atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku / Issuance and/or other securities listing chronology from the initial listing to the end of fiscal year	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/ imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.</p>	104

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
	<p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of other securities, year of other securities issuance, interest/yield rate, and the maturity date of other securities; 2. Other securities offering price; 3. Name of stock exchange where the other securities are listed; and 4. Rating of securities. <p>Note: Explanation shall be given in the event of the company does not have other securities issuance and listing chronology.</p>	
Nama dan alamat lembaga dan/ atau profesi penunjang / Names and addresses of capital market supporting institutions and/or professions	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and address of Securities Administration Bureau (BAE)/ parties administrating company's shares; 2. Name and address of Public Accounting Firm; and 3. Name and address of rating agency. 	104
Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional / List of awards received in the last fiscal year and/or certifications valid for the last fiscal year, both national and international-scale	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of awards and/or certificates; 2. Year of receipt; 3. Awarding and/or certifying agencies; and 4. Validity period (for certifications). 	105
Nama dan alamat entitas anak dan/ atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) / Names and addresses of subsidiaries and/or branch or representative offices (if any)	<p>Memuat informasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan.</p> <p>Containing the information about, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names and addresses of subsidiaries; and 2. Names and addresses of branch/representative offices. <p>Note: explanation shall be given in the event that the entity does not have any subsidiaries/branches/representatives.</p>	106-115
Informasi pada Website Perusahaan / Information on Company Website	<p>Meliputi paling kurang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal. 	116

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
	<p>Covering at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Information on shareholders to last individual owners; 2. Contain of the Code of Ethics; 3. Information on General Meeting of Shareholders (GMS) at least covering the agenda discussed in GMS, minutes of GMS, and important dates i.e. GMS announcement date, GMS summon date, GMS date, GMS minutes announcement date; 4. Separate Annual financial statements (last 5 years); 5. Board of Commissioners and Board of Directors Profiles; and 6. Charter of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Internal Audit Unit. 	
Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal / Educations and/or trainings for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Internal Audit Unit.	<p>Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. <p>Yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan</p> <p>Covering at least the following information (type and parties eligible to attend):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Educations and/or trainings for the Board of Commissioners; 2. Educations and/or trainings for the Board of Directors; 3. Educations and/or trainings for Audit Committee; 4. Educations and/or trainings for Nomination and Remuneration Committee; 5. Educations and/or trainings for Other Committees; 6. Educations and/or trainings for Corporate Secretary; and 7. Educations and/or trainings for Internal Audit Unit; <p>Attended in the fiscal year</p> <p>Note: Explanation shall be given in the event of there are no educations and/or trainings in the fiscal year.</p>	117-123
Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis on Company Performance		
Tinjauan operasi per segmen usaha / Operational review per business segment	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. <p>Containing descriptions of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation of each business segment. 2. Performance of each business segment, among others: <ol style="list-style-type: none"> a. Productions; b. Increase/decrease in business capacity; c. Sales/operating revenues; and d. Profitability. 	142-150

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan / Description of company's financial performance	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas. <p>Analysis on financial performance containing comparison between current financial performance and previous year's financial performance and causes for the increase/decrease (in narration and tables), among others concerning:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities; 3. Equity; 4. Sales/revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive incomes and total comprehensive profit (loss); and 5. Cash flow. 	156-167
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan / Discussion and analysis on company solvency and liquidity by presenting ratios that are relevant to company's industry	<p>Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Solvency for short- and long-term debts; and 2. Receivables collectability. 	169-171
Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) / Discussion on capital structure and capital structure policy	<p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure, consisting of interest-based debts and equity; 2. Management policies on the capital structure (<i>capital structure policies</i>); and 3. The basis for Capital structure policies. 	175
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir / Discussion on material commitments for capital goods investments (other than funding commitment) in the last fiscal year	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.</p>	176

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
	<p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The name of parties engaging in the commitment 2. Purpose of the commitments; 3. Sources of funds expected to meet these commitments; 4. Currency used; and 5. Planned measures to protect the company from risks arising from relevant currency position. <p>Note: explanation shall be given in the event that the company does not have any commitments relating to capital investments in the last fiscal year.</p>	
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir / Discussion on capital investments realized in the last fiscal year	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type of capital investments; 2. Purposes of the capital investments; and 3. Value of capital investment spent in the last fiscal year. <p>Note: explanation shall be given in the event that any capital investment realizations are nonexistent</p>	176
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan / Information on comparisons between beginning of fiscal year's targets and realizations, and expected targets or projection for the coming year relating to revenue, profit, and other matters considered important to the company	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai(realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Comparisons between beginning of year's targets and realizations; and 2. Expected targets or projection for the coming year. 	176-184
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan / Information and material facts occurring after accountant's reporting date	<p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan agar diungkapkan.</p> <p>Description of significant events after accountant's reporting date including their effects on business performance and risks in the future.</p> <p>Note: explanation shall be given in the event that any significant events after accountant's reporting date are nonexistent.</p>	185
Uraian tentang prospek usaha perusahaan / Description on company's business outlook	<p>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.</p> <p>Description on company's business outlook is related to industry and economy in general accompanied by quantitative supporting data from trustworthy source of data.</p>	150-152

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Uraian tentang aspek pemasaran / Description on marketing aspect	<p>Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.</p> <p>Description on marketing aspect on company products and/or services, among others marketing strategies and market share.</p>	140-141
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diungumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir / Description on dividend policy and amount of cash dividends per share and amount of dividends per year announced or paid for the last two (2) fiscal years.	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. <i>Payout ratio</i>; and 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. <p>Untuk masing-masing tahun.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.</p> <p>Containing descriptions of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy on dividend sharing; 2. Total dividends shared; 3. Amount of cash dividends per share; 4. Payout ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividends. <p>For each year.</p> <p>Note: explanation shall be given in the event that any dividend sharing is nonexistent.</p>	185
Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku /Employee and/ or Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) carried out by the company existing until the end of fiscal year	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga <i>exercise</i>. <p>Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p>Containing descriptions of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total ESOP/MSOP shares and its realization; 2. Term; 3. Requirements for entitled employees and/or management; and 4. Exercise price. <p>Note: explanation shall be given in the event that the program concerned is nonexistent.</p>	186
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) / Realization of the use of proceeds from public offering (in the event that the company still has the obligation to report the proceed use realization)*	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.</p> <p>Containing descriptions of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total proceeds; 2. Planned use of the proceeds; 3. Detailed use of the proceeds; 4. Balance of proceeds; and 5. Date of GMS/GMB approval on changes in the use of proceeds (if any). <p>Note: explanation shall be given in the event that there is no information regarding realization of the use of proceeds from public offering.</p>	186

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi / Information on material transactions containing conflicts of interest and/or transactions with affiliates	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme <i>review</i> atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p>Containing descriptions of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of affiliates and the nature of affiliation; 2. Explanation on the fairness of transaction; 3. Reason behind the transaction; 4. Realization of transactions in the last fiscal year; 5. Company policy relating to review mechanism on transactions; and 6. Compliance with relevant regulations and provisions. <p>Note: explanation shall be given in the event that any transaction concerned is nonexistent.</p>	188-192
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir / Description on regulatory changes having significant impact on the company	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p>The description contains among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regulatory changes; and 2. Their impacts (qualitative and quantitative) on the company (if significant) or statements stating that the impacts are insignificant. <p>Note: explanation shall be given in the event that any regulatory changes having significant impacts on the company are nonexistent in the last fiscal year.</p>	194-197
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir / Description on changes in accounting policies applied by the company in the last fiscal year	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun bukuterakhir, agar diungkapkan.</p> <p>The description includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Changes in accounting policies; 2. Their reasons; and 3. Impacts toward financial statements. <p>Note: explanation shall be given in the event that any changes in accounting policies are nonexistent in the last fiscal year.</p>	198-199

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Informasi kelangsungan usaha / Information on business continuity	<p>Pengungkapan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; <i>Assessment</i> manajemen atas hal-hal pada angka 1; and Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan <i>assessment</i>. <p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.</p> <p>Disclosure of information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> Matters which potentially inflict significant impact on company's business continuity for the last fiscal year; Management assessment on matters in point 1; and Assumptions used by the management in performing the assessment. <p>Note: in the event that any matters which potentially inflict significant impact on company's business continuity for the last fiscal year are nonexistent, the assumptions used as the basis for the management in assuring that such matters are nonexistent shall be disclosed.</p>	199-200
Good Corporate Governance / Good Corporate Governance		
Uraian Dewan Komisaris / Board of Commissioners description	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaianya; dan Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). <p>The description includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Description of Board of Commissioners' responsibilities; Assessment on the performances of committees under the Board of Commissioners and the basis for such assessment; and Disclosure of the Board Charter (guidelines and codes of conduct for Board of Commissioners). 	383-384; 477; 487; 497 385-387
Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris) /Information on Independent Commissioners	<p>Meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> The criteria for Independent Commissioners appointment; and Statement of independency of each Independent Commissioner. 	398; 398-399
Uraian Direksi / Board of Directors description	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). <p>The description includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Scopes of duties and responsibilities of each Board of Directors member; Assessment on the performances of committees under the Board of Directors (if any); and Disclosure of the Board Charter (guidelines and codes of conduct for Board of Directors). 	435-437; 422-423; 503; 504; 507; 512 423-425

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi / Assessment of the implementation of GCG for fiscal year 2015 covering at least Board of Commissioners and Board of Directors aspects.	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. <p>Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015 agar diungkapkan.</p> <p>Containing explanations on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Criteria used for the assessment; 2. Assessing party; 3. Assessment score for each criteria; 4. Recommendation of the assessment results; and 5. Reasons on why the recommendations are/has not been implemented. <p>Note: explanation shall be given in the event of the GCG implementation assessment for fiscal year 2015 is nonexistent.</p>	343; 345; 343; 345 344; 345 344-345; 346
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi / Description of remuneration policy for Boards of Commissioners and Board of Directors	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.</p> <p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disclosure of remuneration procedures to the determination for the Board of Commissioners; 2. Disclosure of remuneration procedures to the determination for the Board of Directors; 3. Remuneration structure which shows the remuneration components and amount of value per component for each Board of Commissioners' member; 4. Remuneration structure which shows the remuneration components and amount of value per component for each Board of Directors' member; 5. Disclosure of indicators for the determination of Board of Directors' remuneration; and 6. Disclosure of performance bonus, non-performance bonus, and/or shares option received by each Board of Commissioners' and Board of Directors' member (if any). <p>Note: explanation shall be given in the event of performance bonus, non-performance bonus, and/or shares option received by each Board of Commissioners' and Board of Directors' member are nonexistent.</p>	419 462 420 462-463 420 463

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan) Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan) / Frequency and attendance rate in BOC Meetings, BOD meetings, and BOC-BOD joint meetings	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. <p>Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.</p> <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meeting date; 2. Meeting participants; and 3. Meeting agenda <p>For each BOC meeting, BOD meeting, and joint meeting.</p>	406-412; 440-454
Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu / Information on majority and controlling shareholders, both direct and indirectly, to individual holders	<p>Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali.</p> <p>Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.</p> <p>In schematic chart or diagram, that differs the main shareholders and controlling shareholders.</p> <p>Note: he main shareholder is the party which, either directly or indirectly, holds at least 20% (twenty percent) of the voting rights of all shares with voting rights issued by a company, but not a controlling shareholder.</p>	102; 514-515
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali / Disclosure of affiliations among the members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority and/or Controlling Shareholders	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Affiliations among Board of Directors' fellow members; 2. Affiliations among Board of Directors members and Board of Commissioners members; 3. Affiliations among Board of Directors members and Majority and/or Controlling Shareholders; 4. Affiliations among Board of Commissioners' fellow members; and 5. Affiliations among Board of Commissioners' members and Majority and/or Controlling Shareholders. <p>Note: explanation shall be given in the event that any concerned affiliations are nonexistent.</p>	396-397; 435

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Komite Audit / Audit Committee	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. <p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and position of Audit Committee members; 2. Educational history qualifications (field of study and educational institution) and work experience of Audit Committee members (Position, Institution, and Term of Office); 3. Audit Committee members' independency; 4. Description of Audit Committee's duties and responsibilities; 5. Brief report on Audit Committee members' activities in the fiscal year; and 6. Frequency of meetings and attendance rate of Audit Committee members. 	466-477; 468-469 469-472 472-473 467-468 477 474-476
Komite Nominasi dan/atau Remunerasi / Nomination and/or Remuneration Committee	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi. <p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and brief CV of Nomination and/or Remuneration Committee members; 2. Independency of Nomination and/or Remuneration Committee members; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of implementation of activities of Nomination and/or Remuneration Committee members in the fiscal year; 5. Frequency of meetings and attendance rate of Nomination and/or Remuneration Committee members; 6. Statement about the existence of guidelines for Nomination and/or Remuneration Committee; and 7. Policy relating to Board of Directors' succession. 	477-487; 480-481 484-485 478-479 487 486-487 477-478 487

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan / Other committees under the Board of Commissioners owned by the company	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. <p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and brief CV of other committee members; 2. Independence of other committee members; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of the implementation of activities of other committees in the fiscal year; and 5. Frequency of meetings and attendance rate of other committees. 	488-498: 491-493 493-494 488-489 497-498 494-497
Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan / Description of duties and function of Corporate Secretary	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. <p>Containing among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and brief CV of the corporate secretary; 2. Domicile; 3. Description of the duties and responsibilities; and 4. Descriptions on the implementation of Corporate Secretary's duties in fiscal year. 	498-501: 500-501 500 498-500 501
Uraian mengenai unit audit internal / Description on internal audit unit	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal. <p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of internal audit unit head; 2. Number of employees (internal auditors) in internal audit unit; 3. Certification for internal audit professions; 4. Internal audit unit position in corporate structure; 5. Brief report on internal audit unit's implementation of activities; and 6. Parties appointing and dismissing head of internal audit unit. 	522-532: 523 524 525 523 526; 527; 532 523

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Akuntan Publik / Public Accountant	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya <i>fee</i> untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p>The information encloses, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of periods in which a public accountant has conducted annual audit on financial statements for the last five (5) years; 2. Name and the year in which a Public Accounting Firm has conducted annual audit on financial statements for the last five (5) years; 3. Amount of fee for each service provided by public accountant in the last fiscal year; and 4. Other services provided by the accountant apart from annual audit on financial statements in the last fiscal year. <p>Note: explanation shall be given in the event that any services are nonexistent.</p>	533-535:
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan / Description on company risk management	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. <p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation on risk management system applied by the company; 2. Explanation on review on risk management system in the fiscal year; 3. Explanation on risks faced by the company; and 4. Risk management efforts. 	535-550: 539-543 548-550 543-546
Uraian mengenai sistem pengendalian intern / Description on internal control system	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (<i>COSO – internal control framework</i>); dan 3. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku. <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Brief explanation on internal control system, among others concerning financial and operational control; 2. Explanation on compliance with internal control system with internationally-recognized framework (<i>COSO – internal control framework</i>); and 3. Explanation on review conducted on internal control system implementation in the fiscal year. 	550-562: 550-557 557-558 557-558

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup / Description on corporate social responsibility in relation to environment	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan <p>Terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. <p>Covering among others the information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Activity target/plan in 2016 specified by the management; Implemented activities and its quantitative impact due to such activities; and <p>In relation to environmental programs associated with company's operations, such as the use of environmentally-friendly and recyclable materials and energy, company's waste treatment system, environmental aspect consideration in the provision of loans to the customers, etc.</p> <ol style="list-style-type: none"> Environmental certifications owned. 	613-615
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja / Description on corporate social responsibility in relation to employment, occupational health and safety	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut <p>Terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.</p> <p>Covering among others the information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Activity target/plan in 2016 specified by the management; Implemented activities and its quantitative impact; and. <p>In relation to employment, occupational health and safety practices, such as gender equality and equal work opportunity, occupational facilities and safety, employee turnover rate, workplace accidents, remuneration, and mechanism of complaint regarding employment, etc.</p>	616-622
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan / Description on corporate social responsibility in relation to social and community development	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan Biaya yang dikeluarkan <p>Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenagakerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.</p> <p>Covering among others the information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Activity target/plan in 2016 specified by the management; Implemented activities and its impacts; and Costs incurred. <p>In relation to social and community development, such as the use of local workforce, empowerment of surrounding communities, repair of social facilities and infrastructure, other forms of donations, communication on anti-corruption policy and procedure, anti-corruption trainings, etc.</p>	622-626

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen / Description on corporate social responsibility in relation to responsibility to customers	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut <p>Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.</p> <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Activity target/plan in 2016 specified by the management; and Implemented activities and its impacts; and. <p>In relation to product responsibility, such as consumer's health and safety, product information, facilities, number and response on customers complaints, etc.</p>	626-628
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan / Significant cases currently faced by the company, subsidiaries, and Board of Directors and/or Board of Commissioners member(s) serving during the annual report period	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pokok perkara/gugatan; Status penyelesaian perkara/gugatan; Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dalainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). <p>Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.</p> <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Principal case/lawsuit; Dispute/lawsuit settlement status; Risk faced by the company and amount of dispute/lawsuit settlement; and Administrative sanctions imposed to the company, Board of Commissioners and Board of Directors members, by relevant authorities (capital market, banking, and others) for the latest fiscal year (or if any statement confirming no imposition of administrative sanction exists). <p>Note: explanation shall be given in the event that any significant cases faced by the company, subsidiaries, Board of Commissioners and Board of Directors members are nonexistent.</p>	589-591
Akses informasi dan data perusahaan / Access to company information and data	<p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i>, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.</p> <p>Description on the availability of company information and data to public, such as through website (in Bahasa Indonesia and English), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.</p>	599-610

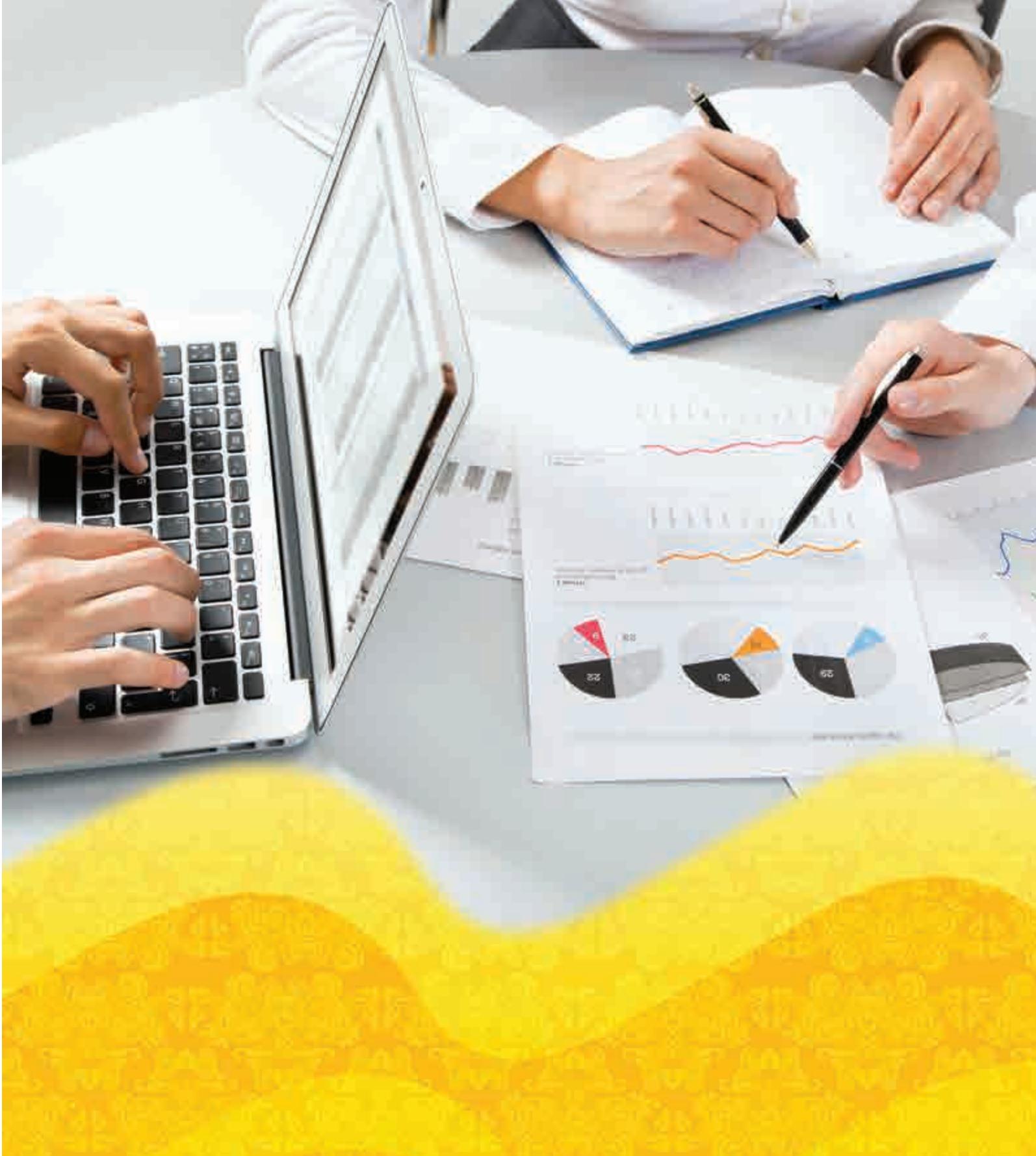
KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Bahasan mengenai kode etik / Discussion on code of conduct	<p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p>Consisting description, among others on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Code of conduct contents; 2. Disclosure that the code of conduct applies to all levels of organization; 3. Dissemination of the code of conduct; 4. Types of sanction for each code of conduct violation; and 5. Number of code of conduct violation and the sanctions imposed in the last fiscal year. <p>Note: explanation shall be given in the event that any codes of conduct violations are nonexistent in the last fiscal year.</p>	578-581: 578-579 578 579-580 580-581 581
Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> / Disclosure of whistleblowing system	<p>Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i>; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p>Consisting of description on whistleblowing system mechanism, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Whistleblowing delivery; 2. Whistleblower protection; 3. Handling of complaints; 4. Parties handling the complaints; and 5. Number of complaints received and processed in the last fiscal year; and 6. Sanction/follow-ups for the complaints which are settled in the fiscal year. <p>Note: explanation shall be given in the event that any incoming complaints are nonexistent in the last fiscal year.</p>	583-588: 584 586-587 586 584 588 588
Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi / Policy on the diversity of Board of Commissioners and Board of Directors composition	<p>Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.</p> <p>Description of Company policy on the diversity of Board of Commissioners and Board of Directors composition by education (field of study), work experience, age, and gender.</p> <p>Note: explanation and basis of consideration shall be given in the event that concerned policy is nonexistent</p>	390-395; 429-433

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Informasi Keuangan / Financial Statements		
Surat Pernyataan Direksi dan/ atau Dewan Komisaris tentang Tanggungjawab atas Laporan Keuangan / Statements from Board of Directors and/or Board of Commissioners on the Accountability on Financial Statements	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. Compliance with relevant regulation on Accountability on Financial Statements	670
Opini auditor independen atas laporan keuangan / Independent auditor's opinion on the financial statements		672-673
Deskripsi Auditor Independen di Opini / Independent auditor's description on the opinion	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. The description includes: 1. Names and signatures; 2. Date of Audit Report; and 3. Public Accounting Firm's and Public Accountant's License Numbers.	672-673
Laporan keuangan yang lengkap / Comprehensive financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitmenapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membupenyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitmereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). Comprehensively consisting elements of the financial statements, such as: 1. Statement of financial position; 2. Statement of income and comprehensive income; 3. Statement of changes in equity; 4. Statement of cash flows; 5. Notes to the financial statements; 6. Comparative information on the previous period; and 7. Statements of financial position at the beginning of the previous period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statements posts, or when an entity reclassifies posts in the financial statements (if relevant).	670-757
Perbandingan tingkat profitabilitas / Comparison of profitability level	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Comparison between profit (loss) in current year and the previous year.	676

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Laporan Arus Kas / Statement of Cash Flow	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kasselama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan ataslaporan keuangan. <p>Fulfilling the following requirements:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Classification in three categories of activity: operating, investing, and funding; 2. The use of direct method in reporting the cash flow from operating activities; 3. Separation of presentation between cash receipts and/or cash expenses for the current year in operating, investing, and funding activities; and 4. Disclosure of non-cash transaction must be included in the notes to the financial statements. 	678 - 679
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi / Accounting Policy Highlights	<p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. <p>Consisting at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (SAK); 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements; 3. Income tax; 4. Employee benefits; and 5. Financial instruments. 	684-705
Pengungkapan transaksi pihak berelasi / Disclosure of transactions with related parties	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait. <p>Items disclosed among others are:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names of related parties and the nature of relationship with these parties; 2. Transactional value and its percentage against total revenue and relevant expenses; and 3. Total balance and its percentage against total assets or liabilities. 	739-742

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan / Disclosure of matters relating to taxation	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <p>Matters need to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fiscal reconciliation and current tax expense calculation; 2. Explanation of relationship between tax expense (income) and accounting profit; 3. Statement acknowledging that Taxable Profits (LKP) from the reconciliation serves as the basis for Corporate Income Tax's Annual Tax Returns (SPT) of 2016; 4. Details of assets and deferred tax liabilities recognized in the financial position statement for each presenting period, and the amount of deferred tax (income) expenses recognized in the income statements if the amount is not visible in the total assets or liabilities of deferred tax recognized in the statements of financial position; and 5. Disclosure of any tax disputes. 	702-703 ; 725-728
Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap / Disclosure of matters relating to fixed assets	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklassifikasi. <p>Matters need to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used; 2. Description of accounting policy selected, either revaluation or cost model; 3. Methods and significant assumptions used to estimate fixed assets' fair value (for revaluation model) or disclosure of fixed assets' fair value (for cost model); and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and the end of period by presenting: addition, reduction, and reclassification. 	-

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN DESCRIPTIONS	HALAMAN PAGE
Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi / Disclosure of operational segment	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. <p>Matters need to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. General information covering the factors used to identify reported segment; 2. Information regarding profit and loss, assets, and liabilities of the reported segment; 3. Reconciliation of total revenue, profit and loss, assets, liabilities of the reported segment, and other material elements of the segment against relevant amount in the entity; and 4. Disclosure at the level of entity, covering information on products and/or services, geographical area, and main customers. 	-
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan / Disclosure relating to Financial Instruments	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hierarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. <p>Matters need to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Detailed of financial instruments by classification; 2. Fair value and hierarchy of each group of financial instruments; 3. Explanation of risks relating to financial instruments: market risks, credit risks, and liquidity risks; 4. Risk management policies; and 5. Quantitative risk analysis relating to financial instruments. 	685-695
Penerbitan laporan keuangan / Publication of financial statements	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. <p>Items disclosed among others are:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Authorized publication date of the financial statements; and 2. The party responsible for the financial statements authorization. 	670-671



Laporan Keuangan

Financial Statements

Nomor: DIR/0059/2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK MANDIRI TASPEN POS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nixon L. P. Napitupulu
Alamat Kantor : Jalan Melati No. 65, Denpasar
Alamat Rumah : KP Bend Melayu Rawa Badak Selatan Jakarta Utara
Telepon Kantor : 0361 - 227076
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Josephus K. Triprakoso
Alamat Kantor : Jalan Melati No. 65, Denpasar
Alamat Rumah : Jl Jati Padang II/7B Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Telepon Kantor : 0361 - 227076
Jabatan : Direktur Finance & Risk Management

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen Pos ("Bank")
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Denpasar, 20 Januari 2017
Atas nama dan mewakili Direksi

Nixon L. P. Napitupulu
Direktur Utama


Josephus K. Triprakoso
Direktur Finance & Risk
Management

**PT BANK MANDIRI TASPEN POS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

Halaman

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan.....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas.	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7-83

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2915/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Mandiri Taspen Pos

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen Pos terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2915/PSS/2017 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mandiri Taspen Pos tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Sungkoro & Surja

A handwritten signature consisting of stylized initials and a surname.

Yasir

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703

20 Januari 2017

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Kas	2c,2f,4	41.023.711.600	28.032.470.600
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,5	366.937.174.538	133.051.171.084
Giro pada bank lain	2c,2g,6		
Pihak berelasi	2e,32	23.061.487.283	4.601.352.382
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2h,7		
Pihak berelasi	2e,32	480.000.000.000	528.000.000.000
Pihak ketiga		685.310.756.550	108.486.481.249
Total		1.165.310.756.550	636.486.481.249
Efek-efek	2c,2i,8		
Pihak berelasi	2e,32	84.460.988.089	-
Pihak ketiga		387.088.401.292	102.578.055.559
Total		471.549.389.381	102.578.055.559
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2j,9	171.723.623.717	-
Kredit yang diberikan	2c,2k,10		
Pihak berelasi	2e,32	2.789.730.384	2.567.552.480
Pihak ketiga		4.926.417.473.257	1.582.825.929.550
Total		4.929.207.203.641	1.585.393.482.030
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(21.288.077.657)	(14.105.449.953)
Total - neto		4.907.919.125.984	1.571.288.032.077
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2u,18a	7.894.867.148	6.101.931.451
Biaya dibayar di muka	2o,11	45.313.035.715	24.797.052.641
Aset tetap	2l,12		
Nilai perolehan		177.140.100.530	74.776.397.350
Akumulasi penyusutan		(44.217.039.466)	(26.942.532.942)
Nilai buku - neto		132.923.061.064	47.833.864.408
Aset pajak tangguhan	2u,18e	-	437.708.655
Aset tidak berwujud - neto	2m,13	3.620.865.557	1.996.319.283
Aset lain-lain	2c,2p,14	53.992.941.942	20.887.014.613
TOTAL ASET		7.391.270.040.479	2.578.091.454.002

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2q,15	33.842.918.602	1.894.415.493
Simpanan nasabah	2c,2r,16		
Pihak berelasi	2e,32	2.445.039.573.816	992.031.447.985
Pihak ketiga		3.206.752.679.816	840.472.721.184
Total		5.651.792.253.632	1.832.504.169.169
Simpanan dari bank lain	2c,2s,17		
Pihak ketiga		153.210.044.241	11.659.222.146
Utang pajak	2u,18b	4.937.284.240	3.969.886.284
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2t,19	348.802.247.794	-
Liabilitas pajak tangguhan	2u,18e	7.976.536.602	-
Liabilitas imbalan kerja	2x,20	9.889.527.414	6.812.556.920
Liabilitas lain-lain	2c,21	31.557.077.638	22.277.042.140
TOTAL LIABILITAS		6.242.007.890.163	1.879.117.292.152
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	22	500.000.000.000	500.000.000.000
Tambahan modal disetor	22	74.000.000.000	74.000.000.000
Dana setoran modal	22	400.143.000.000	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	2x,20	(2.765.092.094)	(2.240.199.520)
Saldo Laba			
Sudah ditentukan penggunaannya	23	25.000.000.000	20.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		152.884.242.410	107.214.361.370
TOTAL EKUITAS		1.149.262.150.316	698.974.161.850
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.391.270.040.479	2.578.091.454.002

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2v,2w,24	560.932.698.625	260.630.042.833
Beban bunga	2v,25	(268.399.640.718)	(97.881.885.134)
Pendapatan bunga - neto		292.533.057.907	162.748.157.699
Pendapatan operasional lainnya	26	44.361.347.505	15.196.602.625
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	27	(7.182.627.704)	(4.156.457.861)
Beban operasional lainnya			
Tenaga kerja	29	(152.211.396.784)	(96.267.093.233)
Administrasi dan umum	28	(105.292.957.826)	(42.811.856.285)
Total beban operasional lainnya		(257.504.354.610)	(139.078.949.518)
LABA OPERASIONAL		72.207.423.098	34.709.352.945
Pendapatan non operasional	30	303.412.026	354.061.161
Beban non operasional	30	(1.021.367.385)	(1.168.053.485)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		71.489.467.739	33.895.360.621
Beban pajak - neto	2u,18c,18d	(20.819.586.699)	(9.496.018.293)
LABA TAHUN BERJALAN		50.669.881.040	24.399.342.328
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	2x,20	(699.856.766)	(620.453.115)
Pajak penghasilan terkait	18e	174.964.192	155.113.279
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		(524.892.574)	(465.339.836)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		50.144.988.466	23.934.002.492

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor	Dana Setoran Modal	Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja - setelah pajak	Saldo Laba			Total Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo per 31 Desember 2014	100.000.000.000	-	-	(1.774.859.684)	20.000.000.000	82.815.019.042		201.040.159.358
Tambahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh	22	400.000.000.000	74.000.000.000	-	-	-	-	474.000.000.000
Laba tahun berjalan 2015		-	-	-	-	-	24.399.342.328	24.399.342.328
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	20	-	-	(465.339.836)	-	-		(465.339.836)
Saldo per 31 Desember 2015	500.000.000.000	74.000.000.000	-	(2.240.199.520)	20.000.000.000	107.214.361.370		698.974.161.850
Dana Setoran Modal	22	-	400.143.000.000	-	-	-		400.143.000.000
Cadangan Umum	23	-	-	-	5.000.000.0000	(5.000.000.000)		-
Laba tahun berjalan 2016		-	-	-	-	50.669.881.040	50.669.881.040	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	20	-	-	(524.892.574)	-	-		(524.892.574)
Saldo per 31 Desember 2016	500.000.000.000	74.000.000.000	400.143.000.000	(2.765.092.094)	25.000.000.000	152.884.242.410		1.149.262.150.316

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pendapatan bunga		593.699.200.371	249.067.676.321
Pembayaran beban bunga		(249.882.192.588)	(96.402.367.223)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		44.361.347.505	15.196.602.625
Pembayaran beban tenaga kerja		(160.050.598.036)	(88.714.670.246)
Pembayaran beban umum dan administrasi		(87.034.439.111)	(36.190.359.060)
Penerimaan pendapatan non operasional		304.309.942	353.761.161
Pembayaran beban non operasional		(1.021.367.385)	(967.939.517)
Pembayaran beban pajak penghasilan		(13.645.943.008)	(9.748.597.233)
Penerimaan (pembayaran) taksiran tagihan pajak penghasilan	18	2.268.287.490	(6.101.931.451)
Arus kas operasional sebelum perubahan atas aset dan liabilitas operasi		128.998.605.180	26.492.175.377
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(171.633.550.000)	-
Kredit yang diberikan		(3.343.813.721.611)	(665.599.153.051)
Biaya dibayar di muka		(20.515.983.074)	(18.085.746.203)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	18	(4.061.223.187)	-
Aset lain-lain		(10.917.780.059)	(4.218.336.639)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		31.948.503.109	1.381.008.957
Simpanan nasabah			
Giro		(9.441.972.192)	14.274.575.802
Tabungan		416.183.637.617	81.862.050.965
Deposito		3.412.546.419.038	685.717.195.697
Simpanan dari bank lain		141.550.822.095	1.853.370.483
Utang pajak		2.382.963.714	498.508.935
Liabilitas lain-lain		1.128.650.142	3.363.763.923
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		574.355.370.772	127.539.414.246
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	12	(102.366.953.180)	(39.976.496.813)
Penjualan aset tetap	12	50.001	300.001
Pembelian aset tidak berwujud	13	(2.606.256.382)	(508.612.700)
Pembelian efek-efek tersedia untuk dijual		(255.319.383.401)	(49.321.442.979)
Penerimaan dari efek-efek tersedia untuk dijual yang jatuh tempo selama tahun berjalan		50.000.000.000	26.975.000.000
Pembelian efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo		(712.000.000.000)	(189.927.965.780)
Penerimaan dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh tempo selama tahun berjalan		543.041.424.933	225.000.000.000
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(479.251.118.029)	(27.759.218.271)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Dana setoran modal	22	400.143.000.000	-
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	19	350.000.000.000	-
Biaya emisi dari surat berharga yang diterbitkan	19	(1.347.500.000)	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		748.795.500.000	-
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		843.899.752.743	99.780.195.975
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		802.171.475.315	702.391.279.340
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.646.071.228.058	802.171.475.315
Kas dan Setara Kas Terdiri dari:			
Kas	4	41.023.711.600	28.032.470.600
Giro pada Bank Indonesia	5	366.937.174.538	133.051.171.084
Giro pada bank lain	6	23.061.487.283	4.601.352.382
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	1.165.310.756.550	636.486.481.249
Efek-efek yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	49.738.098.087	-
Total Kas dan Setara Kas		1.646.071.228.058	802.171.475.315

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Bank Dan Informasi Umum

PT Bank Mandiri Taspen Pos (selanjutnya disebut "Bank") didirikan di Denpasar pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 4, yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali. Pendirian ini merupakan peningkatan status badan hukum yang sebelumnya berbadan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 tertanggal 12 Juni 1993.

Dalam rangka bertransformasi untuk menjadi Bank Nasional, berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 22 Desember 2014 sebagaimana yang dituangkan dalam Akta No.93 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, dilakukan Perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Bank dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000 serta perubahan susunan pemegang saham, Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Perubahan Badan Hukum sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-13665.40.20.2014 tertanggal 30 Desember 2014.

Dengan masuknya Pemegang Saham baru yaitu PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero), diputuskan pula perubahan nama Bank dari PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai Akta Keputusan Rapat No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0001075.AH.01.02 tanggal 23 Januari 2015. Perubahan nama Bank tersebut juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana ijin dari Otoritas Jasa Keuangan No. 166/KDK.03/2015 tanggal 24 Juli 2015 tentang Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT. Bank Mandiri Taspen Pos dan surat No. S-134/KO.311/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Persetujuan Perubahan Logo, maka PT Bank Sinar Harapan Bali secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos pada tanggal 7 Agustus 2015.

Perubahan terakhir atas Anggaran dasar Bank dinyatakan dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 19 tanggal 9 Desember 2016 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, mengenai penambahan modal dasar ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Bank tertanggal 16 Desember 2016 Nomor AHU-AH.01.03-0108685 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0024199.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 16 Desember 2016.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha, antara lain sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberi kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank Dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha, antara lain sebagai berikut (lanjutan):

- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1. Surat-surat wesel termasuk wesel dan akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 3. Kertas pertimbahaaraan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - 4. Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dan obligasi;
 - 5. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
- e. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat-surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- g. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- h. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat-surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
- i. Membeli melalui pelelangan, agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya; dan
- j. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No.27/63/UPBD/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum.

b. Kantor Pusat Dan Jaringan Bank

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Melati No. 65, Denpasar, Bali. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember	
	2016	2015
Kantor Pusat Operasional	1	1
Kantor Fungsional	1	1
Kantor Cabang	30	15
Kantor Cabang Pembantu	82	79
Kantor Kas	6	6
Anjungan Tunai Mandiri	-	10

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Bank tanggal 15 Mei 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 28, adalah sebagai berikut:

31 Desember		
	2016	2015
Komisaris Utama	Abdul Rachman	Abdul Rachman
Komisaris Independen	I Wayan Deko Ardjana	I Wayan Deko Ardjana
Komisaris Independen	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto
Komisaris Independen	Sukoriyanto Saputro	Sukoriyanto Saputro
Komisaris	Agus Haryanto	Agus Haryanto
Komisaris	Endang Wahyudin	Endang Wahyudin

Susunan Direksi Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Bank tanggal 15 Mei 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 28, adalah sebagai berikut:

31 Desember		
	2016	2015
Direktur Utama	Nixon L. P. Napitupulu	Nixon L. P. Napitupulu
Direktur <i>Compliance, Human Capital, Corsec & Legal</i>	Ida Ayu Kade Karuni	Ida Ayu Kade Karuni
Direktur <i>Business</i>	Nurkholis Wahyudi	Nurkholis Wahyudi
Direktur <i>IT, Network & Operation</i>	Ihwan Sutardiyanta	Ihwan Sutardiyanta
Direktur <i>Finance & Risk Management</i>	Josephus K. Triprakoso	Josephus K. Triprakoso
Direktur <i>Procurement, Pension & Wealth Management</i>	Paulus Endra Suyatna	Paulus Endra Suyatna

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kepala Divisi Internal Audit Bank adalah Ardi Purboyo. Pada tanggal 31 Desember 2015, Kepala Divisi Internal Audit Bank adalah I Nyoman Sukarta.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Sekretaris Perusahaan adalah Bambang T. Pramusinto.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki karyawan dengan posisi sebagai berikut (tidak diaudit):

31 Desember		
	2016	2015
Karyawan Tetap	820	666
Karyawan Kontrak	843	544
Total	1.663	1.210

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Komite-Komite Bank

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Ketua	Sukoriyanto Saputro	Sukoriyanto Saputro
Anggota	I Wayan Deko Ardjana	I Wayan Deko Ardjana
Anggota	Edward Tomuara	Edward Tomuara
	P. H. L. Tobing	P. H. L. Tobing
Anggota	I Made Wiratmika	I Made Wiratmika
Anggota	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto
Anggota	Endang Wahyudin	Endang Wahyudin

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Ketua	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto
Anggota	I Putu Santika	I Putu Santika
Anggota	I Wayan Deko Ardjana	I Wayan Deko Ardjana
Anggota	Ketut Santiawan	Ketut Santiawan
Anggota	Agus Haryanto	Agus Haryanto
Anggota	Sukoriyanto Saputro	Sukoriyanto Saputro
Anggota	Endang Wahyudin	Endang Wahyudin

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Ketua	I Wayan Deko Ardjana	I Wayan Deko Ardjana
Anggota	Abdul Rachman	Abdul Rachman
Anggota	Endang Wahyudin	Endang Wahyudin
Anggota	Agus Haryanto	Agus Haryanto
Anggota	Sukoriyanto Saputro	Sukoriyanto Saputro
Anggota	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto
Anggota	Tisna Sutisna Gulo	Tisna Sutisna Gulo

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset serta liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggolongkan transaksi ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3. Sumber Ketidakpastian Estimasi Dan Pertimbangan Akuntansi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a. Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi.

b. Pinjaman Yang Diberikan Dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

c. Aset Keuangan Dimiliki hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b) aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

d. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui atas perubahan nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

a. Liabilitas Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam “Beban bunga”.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak akan diubah. Instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui di dalam “Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

b. Liabilitas Keuangan Yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “Beban bunga”.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

iii. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

iv. Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai komponen "Keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan".

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

v. Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	Jenis Instrumen Keuangan	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal
Aset Keuangan	Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
	Giro pada Bank Lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
	Efek-efek	Salah satu dari: Tersedia untuk dijual Dimiliki hingga jatuh tempo
	Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang
	Kredit yang Diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
	Aset Lain-lain (pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga, dan setoran jaminan)	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Liabilitas Keuangan	Liabilitas Segera	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Simpanan Nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Simpanan dari Bank Lain	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi
	Liabilitas lain-lain (bunga yang masih harus dibayar, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang dan lain-lain)	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vi. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. Tidak terdapat kontinjenси di masa yang akan datang, dan
- b. Hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. Kegiatan bisnis normal;
 - ii. Kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. Kondisi gagal bayar atau bangkrut

vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan

(i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai, sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit nonperforming) sesuai dengan PBI No.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 2 (dua) kategori sesuai Surat Edaran No.0010/AKT/PSD-ACC/III/2015 sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan, yaitu kredit dengan nilai plafon Rp1.000.000.000 atau lebih dan memiliki jadwal angsuran yang jelas.
2. Kredit yang telah mengalami peningkatan kolektibilitas dari *Non-Performing Loan (NPL)* dengan nilai tercatat lebih dari Rp100.000.000 dan memiliki jadwal angsuran yang jelas.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan memiliki jadwal angsuran yang sulit diprediksi; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun "Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai" dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif (lanjutan)

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 (dua belas) bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus buku pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus buku pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

(ii) Aset Yang Tersedia Untuk Dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2.c.vii.(i) untuk kriteria bukti obyektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Kontrak Jaminan Keuangan Dan Komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi, dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

d. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Bank harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar suatu aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg*, *Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*).

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria dia atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

e. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi, yang didefinisikan antara lain:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 32.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang penggunaannya tidak dibatasi.

g. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c.i.b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada pengukuran awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, jika diperlukan.

Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 15/15/PBI/2013, dimana ditetapkan bahwa GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah.

Pada tanggal 26 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 17/11/PBI/2015, dimana memasukkan komponen surat berharga yang diterbitkan bank dalam perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) dan merubah istilah LDR menjadi *loan to funding ratio* (LFR). GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015 untuk mengantikan GWM LDR.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 18/3/PBI/2016 perihal Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 efektif per tanggal 16 Maret 2016, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 6,5% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 18/14/PBI/2016 perihal Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013, Bank wajib memenuhi batas bawah dan atas LFR Target sebesar 80% dan 92% dengan KPMM Insentif ditetapkan sebesar 14%.

h. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), *call money*, *deposit on call*, *term deposit*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada pengukuran awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-Efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), *Negotiable Certificate of Deposits*, dan efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti Efek Beragun Aset.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada pengukuran awal, efek-efek disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk efek-efek yang diukur melalui laba rugi.

j. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c.i.b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Awal

Pada saat pengukuran awal, kredit diukur pada nilai wajar atau nilai wajar ditambah/dikurangi biaya dan pendapatan transaksi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Nilai wajar kredit setelah pengukuran awal dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya (*cost method*) dan dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Kendaraan	5
Mesin Kantor	4
Peralatan Kantor	4-8

Pembelian barang inventaris akan dikapitalisir menjadi aset tetap apabila kriteria nilai perolehannya sebesar Rp2.000.000 atau lebih per satuan/aset, sedangkan inventaris yang dibeli dengan harga kurang dari Rp2.000.000 dicatat oleh unit kerja aset dan operasional kantor pusat sebagai alat-alat perlengkapan kantor lainnya menjadi beban pada laporan laba rugi.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, sedangkan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tidak Berwujud

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud selama 5 (lima) tahun.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

n. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Non Produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

p. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, tagihan, agunan yang diambil alih (“AYDA”), properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan lain- lain.

1. Agunan yang Diambil Alih (“AYDA”)

AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada “Aset Lain-lain”.

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*) atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

2. Properti Terbengkalai

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Lain-Lain (lanjutan)

2. Properti Terbengkalai (lanjutan)

Properti terbengkalai disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai properti terbengkalai yang dibukukan dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri ("ATM"), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan ATM, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan surat berharga yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari surat berharga yang diterbitkan.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank disajikan sebagai “Utang pajak” di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat dalam “Pendapatan bunga” dan “Beban bunga” di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

w. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang.

Imbalan Kerja Jangka Panjang dan Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Bank menetapkan program imbalan pasca kerja karyawan manfaat pasti yang bersifat non iuran (*non contributory*). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Bank harus menyediakan program dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU No. 13/2003. Imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Beban imbalan pasti pasca kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti dalam penghasilan komprehensif lain.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti terdiri atas:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-umsi aktuarial dan perubahan pada program pensiun.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
 - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
 - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan periode-periode selanjutnya. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan sajian pada Catatan 2c.vii.(i).

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur atau *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai, dinilai kembali sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh Direksi.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

d. Imbalan Kerja

Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2x dan 20). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja.

Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan kerja yang terkait. Asumsi kunci liabilitas imbalan jangka panjang lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

e. Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud antara 4 sampai dengan 20 tahun sesuai dengan catatan 2l dan 2m.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

g. Pajak Penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank telah menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

b. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

4. KAS

Per 31 Desember 2016 dan 2015, saldo kas masing-masing sebesar Rp41.023.711.600 dan Rp28.032.470.600.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo Giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp366.937.174.538 dan Rp133.051.171.084.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga baik dalam Rupiah maupun mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Bank ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 GWM Bank ditentukan berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 26 Juni 2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang masing-masing sebesar:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
GWM Utama	6,50%	7,50%
GWM Sekunder	4,00%	4,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia yaitu sebesar 80% atau diatas maksimum LFR target Bank Indonesia yaitu sebesar 92%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, GWM Bank telah sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, dimana rasio GWM untuk rekening Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
GWM Utama	6,56%	8,08%
GWM Sekunder	6,92%	6,23%
GWM <i>Loan to Funding Ratio*</i>	-%	-%

*)LFR Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berada diantara 80% - 92%, sehingga tidak dikenakan GWM LFR.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak Berelasi-Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.898.935.462	2.232.272.943
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	873.028.853	1.470.231.592
PT Bank Syariah Mandiri	289.522.968	898.847.847
Total	23.061.487.283	4.601.352.382

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tingkat suku bunga rata-rata per tahun sebesar 0,72% dan 1,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak Berelasi-Rupiah		
<i>Call Money</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	400.000.000.000	51.000.000.000
<i>Deposit On Call</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	80.000.000.000	475.000.000.000
Deposito Berjangka		
PT Bank BNI Syariah	-	2.000.000.000
	480.000.000.000	528.000.000.000

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam Rupiah dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga - Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI")		
Bank Indonesia	35.000.000.000	48.000.000.00
Tabungan		
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	310.756.550	486.481.249
<i>Call Money</i>		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	200.000.000.000	60.000.000.000
<i>Term Deposit</i>		
Bank Indonesia	450.000.000.000	-
	685.310.756.550	108.486.481.249
Total	1.165.310.756.550	636.486.481.249

Berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tidak memiliki jangka waktu	310.756.550	486.481.249
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.165.000.000.000	636.000.000.000
Total	1.165.310.756.550	636.486.481.249

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
FASBI	4,00%	5,50%
Tabungan	2,50%	2,25%
<i>Call Money</i>	6,32%	6,37%
Deposito Berjangka	-	6,96%
<i>Term Deposit</i>	4,59%	-
<i>Deposit on Call</i>	6,00%	7,77%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak Berelasi		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah Efek Beragun Aset	23.958.575.067	-
Tersedia untuk Dijual - Rupiah <i>Negotiable Certificate of Deposit</i> Pendapatan bunga diskonto yang belum diamortisasi	65.000.000.000 (4.497.586.978) 84.460.988.089	- - -
Pihak Ketiga		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah Sertifikat Deposito Bank Indonesia Pendapatan Bunga Diskonto yang belum Diamortisasi	200.000.000.000 (3.241.160.277) 196.758.839.723	55.000.000.000 (772.869.280) 54.227.130.720
Tersedia untuk Dijual - Rupiah Sertifikat Bank Indonesia Pendapatan bunga diskonto yang belum diamortisasi	195.000.000.000 (4.670.438.431) 190.329.561.569	50.000.000.000 (1.649.075.161) 48.350.924.839
Total	471.549.389.381	102.578.055.559

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
> 3 - 6 bulan	196.758.839.723	54.227.130.720
> 6 - 12 bulan	250.831.974.591	48.350.924.839
> 12 bulan	23.958.575.067	-
Total	471.549.389.381	102.578.055.559

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Kurang dari sama dengan 1 bulan	24.910.713.337	24.902.481.895
> 1 - 3 bulan	89.213.825.059	-
> 3 - 6 bulan	249.336.504.747	68.046.931.896
> 6 - 12 bulan	84.129.771.171	9.628.641.768
> 12 bulan	23.958.575.067	-
Total	471.549.389.381	102.578.055.559

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 6,57% dan 6,72%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Efek Beragun Aset adalah efek-efek yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Peringkat Efek Beragun Aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 adalah idAAA dari PT Pefindo.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh efek-efek digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek dapat ditagih.

9. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah	Jenis efek-efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	31 Desember 2016			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan bunga yg belum diamortiasasi	Nilai tercatat
Pihak ketiga							
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah FR0069	48.608.150.000	27 Des 2016	3 Jan 2017	48.659.458.603	19.240.726	48.640.217.877
Bank Indonesia	SPN 12170302	46.722.500.000	28 Des 2016	4 Jan 2017	46.771.818.194	24.659.097	46.747.159.097
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah FR0064	40.219.800.000	28 Des 2016	11 Jan 2017	40.302.753.338	60.832.448	40.241.920.890
Bank Indonesia	SPN 12170914	36.083.100.000	30 Des 2016	31 Mar 2017	36.599.489.253	505.163.400	36.094.325.853
Total		171.633.550.000			172.333.519.388	609.895.671	171.723.623.717

Manajemen Bank berpendapat pada tanggal 31 Desember 2016 bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijamin. Pada tanggal 31 Desember 2016, tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 5,01%.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan Jenis Dan Kualitas Kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember 2016		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai *)	Total
Pihak Berelasi			
Karyawan	1.651.114.786	-	1.651.114.786
Konsumsi	996.986.301	-	996.986.301
Investasi	141.629.297	-	141.629.297
	2.789.730.384	-	2.789.730.384

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis Dan Kualitas Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

31 Desember 2016

	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai *)	Total
Pihak Ketiga			
Modal Kerja**)	2.519.760.388.796	15.652.366.002	2.535.412.754.798
Konsumsi**)	1.708.871.333.288	3.014.967.539	1.711.886.300.827
Investasi	665.509.069.397	2.710.895.306	668.219.964.703
Karyawan	10.860.419.413	38.033.516	10.898.452.929
	4.905.001.210.894	21.416.262.363	4.926.417.473.257
Total	4.907.790.941.278	21.416.262.363	4.929.207.203.641
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.610.257.702)	(15.677.819.955)	(21.288.077.657)
Neto	4.902.180.683.576	5.738.442.408	4.907.919.125.984

31 Desember 2015

	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai *)	Total
Pihak Berelasi			
Karyawan	1.623.335.279	-	1.623.335.279
Konsumsi	745.475.410	-	745.475.410
Investasi	198.741.791	-	198.741.791
	2.567.552.480	-	2.567.552.480
Pihak Ketiga			
Konsumsi**)	650.601.418.139	1.927.443.352	652.528.861.491
Modal Kerja**)	597.237.585.805	10.213.282.070	607.450.867.875
Investasi	312.131.004.742	767.361.510	312.898.366.252
Karyawan	9.947.833.932	-	9.947.833.932
	1.569.917.842.618	12.908.086.932	1.582.825.929.550
Total	1.572.485.395.098	12.908.086.932	1.585.393.482.030
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.273.462.899)	(11.831.987.054)	(14.105.449.953)
Neto	1.570.211.932.199	1.076.099.878	1.571.288.032.077

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan kredit yang direstrukturisasi diatas Rp1.000.000.000 (kredit bermasalah).

**) Termasuk kredit yang diberikan kepada pensiunan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis Dan Kualitas Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

31 Desember 2016

	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Pihak Berelasi						
Karyawan	1.651.114.786	-	-	-	-	1.651.114.786
Konsumsi	996.986.301	-	-	-	-	996.986.301
Investasi	141.629.297	-	-	-	-	141.629.297
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	2.789.730.384	-	-	-	-	2.789.730.384
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	2.486.882.999.518	32.877.389.278	196.479.258	826.193.162	14.629.693.582	2.535.412.754.798
Konsumsi	1.682.529.115.071	26.342.218.217	-	636.253.268	2.378.714.271	1.711.886.300.827
Investasi	647.129.466.033	18.379.603.364	346.616.716	1.518.920.015	845.358.575	668.219.964.703
Karyawan	10.371.829.462	488.589.951	-	15.319.374	22.714.142	10.898.452.929
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	4.826.913.410.084	78.087.800.810	543.095.974	2.996.685.819	17.876.480.570	4.926.417.473.257
Total	4.829.703.140.468	78.087.800.810	543.095.974	2.996.685.819	17.876.480.570	4.929.207.203.641
Dikurangi						
Cadangan						
Kerugian						
Penurunan						
Nilai	(3.821.359.815)	(1.788.897.887)	(164.500.511)	(1.556.689.042)	(13.956.630.402)	(21.288.077.657)
Neto	4.825.881.780.653	76.298.902.923	378.595.463	1.439.996.777	3.919.850.168	4.907.919.125.984

31 Desember 2015

	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Pihak Berelasi						
Karyawan	1.601.549.604	21.785.675	-	-	-	1.623.335.279
Konsumsi	745.475.410	-	-	-	-	745.475.410
Investasi	198.741.791	-	-	-	-	198.741.791
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	2.545.766.805	21.785.675	-	-	-	2.567.552.480
Pihak Ketiga						
Konsumsi	640.973.370.988	9.628.047.151	-	3.994.635	1.923.448.717	652.528.861.491
Modal Kerja	572.748.850.854	24.488.734.951	104.461.940	177.527.730	9.931.292.400	607.450.867.875
Investasi	298.100.506.908	14.030.497.834	26.916.667	87.184.516	653.260.327	312.898.366.252
Karyawan	9.651.610.590	296.223.342	-	-	-	9.947.833.932
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	1.521.474.339.340	48.443.503.278	131.378.607	268.706.881	12.508.001.444	1.582.825.929.550
Total	1.524.020.106.145	48.465.288.953	131.378.607	268.706.881	12.508.001.444	1.585.393.482.030
Dikurangi						
Cadangan						
Kerugian						
Penurunan						
Nilai	(1.131.939.660)	(1.141.523.239)	(49.793.522)	(147.295.439)	(11.634.898.093)	(14.105.449.953)
Neto	1.522.888.166.485	47.323.765.714	81.585.085	121.411.442	873.103.351	1.571.288.032.077

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

31 Desember 2016			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai *)	Total
Pihak Berelasi			
Jasa Dunia Usaha	141.629.296	-	141.629.296
Lain-lain	2.648.101.088	-	2.648.101.088
	2.789.730.384	-	2.789.730.384
Pihak Ketiga			
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	2.845.880.360.709	14.482.137.525	2.860.362.498.234
Jasa Sosial Masyarakat	1.074.544.347.543	1.021.886.483	1.075.566.234.026
Jasa Dunia Usaha	133.112.787.610	2.009.045.484	135.121.833.094
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	45.384.503.386	230.709.997	45.615.213.383
Industri Pengolahan	23.961.569.171	1.049.196.796	25.010.765.967
Konstruksi	4.772.295.729	1	4.772.295.730
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	3.987.617.317	51.135.424	4.038.752.741
Pertambangan	902.395.907	-	902.395.907
Listrik, Gas dan Air	425.528.670	-	425.528.670
Lain-lain	772.029.804.852	2.572.150.653	774.601.955.505
	4.905.001.210.894	21.416.262.363	4.926.417.473.257
Total	4.907.790.941.278	21.416.262.363	4.929.207.203.641
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.610.257.702)	(15.677.819.955)	(21.288.077.657)
Neto	4.902.180.683.576	5.738.442.408	4.907.919.125.984
31 Desember 2015			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai *)	Total
Pihak Berelasi			
Jasa Dunia Usaha	198.741.792	-	198.741.792
Lain-lain	2.368.810.688	-	2.368.810.688
	2.567.552.480	-	2.567.552.480
Pihak Ketiga			
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	814.767.858.805	8.096.870.174	822.864.728.979
Jasa Sosial Masyarakat	187.391.723.954	382.896.203	187.774.620.157
Jasa Dunia Usaha	74.405.780.842	1.855.688.934	76.261.469.776
Industri Pengolahan	20.193.449.274	95.513.303	20.288.962.577
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	13.037.357.681	96.021.956	13.133.379.637

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

	31 Desember 2015		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai *)	Total
Konstruksi	8.631.958.594	-	8.631.958.594
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	3.419.065.318	51.135.424	3.470.200.742
Listrik, Gas dan Air	502.898.074	-	502.898.074
Lain-lain	447.567.750.076	2.329.960.938	449.897.711.014
	1.569.917.842.618	12.908.086.932	1.582.825.929.550
Total	1.572.485.395.098	12.908.086.932	1.585.393.482.030
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.273.462.899)	(11.831.987.054)	(14.105.449.953)
Neto	1.570.211.932.199	1.076.099.878	1.571.288.032.077

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan kredit yang direstrukturisasi diatas Rp1.000.000.000 (kredit bermasalah).

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

	31 Desember 2016				
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Pihak Berelasi					
Jasa Dunia Usaha	141.629.296	-	-	-	-
Lain-lain	2.648.101.088	-	-	-	-
	2.789.730.384	-	-	-	-
Pihak Ketiga					
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	2.804.977.665.475	40.902.695.234	542.024.885	1.771.064.962	12.169.047.678
Jasa Sosial Masyarakat	1.071.276.469.484	3.267.878.059	-	619.448.795	402.437.688
Jasa Dunia Usaha	129.045.290.917	4.067.496.693	1.071.089	300.761.781	1.707.212.614
Industri Pengolahan Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	22.305.990.764	1.655.578.407	-	-	1.049.196.796
Kontruksi Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	44.273.756.216	1.110.747.170	-	134.688.041	96.021.956
Pertambangan	4.187.959.795	584.335.934	-	-	1
Listrik, Gas dan Air	902.395.907	-	-	-	-
Lain-lain	425.528.670	-	-	-	-
	745.756.343.999	26.273.460.853	-	170.722.240	2.401.428.413
	4.826.913.410.084	78.087.800.810	543.095.974	2.996.685.819	17.876.480.570
Total	4.829.703.140.468	78.087.800.810	543.095.974	2.996.685.819	17.876.480.570
Dikurangi:					
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(3.821.359.815)	(1.788.897.887)	(164.500.511)	(1.556.689.042)	(13.956.630.402)
Neto	4.825.881.780.653	76.298.902.923	378.595.463	1.439.996.777	3.919.850.168

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia. (lanjutan)

	31 Desember 2015					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Berelasi						
Jasa Dunia Usaha	198.741.792					198.741.792
Lain-lain	2.347.025.013	21.785.675				2.368.810.688
	2.545.766.805	21.785.675				2.567.552.480
Pihak Ketiga						
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	783.696.079.688	31.071.779.117	131.378.607	252.229.756	7.713.261.811	822.864.728.979
Jasa Sosial						
Masyarakat	185.518.230.076	1.873.493.878			382.896.203	187.774.620.157
Jasa Dunia Usaha	70.052.139.603	4.353.641.239		16.477.125	1.839.211.809	76.261.469.776
Industri						
Pengolahan Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	18.452.595.384	1.740.853.890			95.513.303	20.288.962.577
Kontruksi Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	11.902.812.760	1.134.544.921				
Listrik, Gas dan Air	8.529.612.004	102.346.590				
Lain-lain	439.611.961.946	7.955.788.130				
	1.521.474.339.340	48.443.503.278	131.378.607	268.706.881	12.508.001.444	1.582.825.929.550
Total	1.524.020.106.145	48.465.288.953	131.378.607	268.706.881	12.508.001.444	1.585.393.482.030
Dikurangi:						
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai	(1.131.939.660)	(1.141.523.239)	(49.793.522)	(147.295.439)	(11.634.898.093)	(14.105.449.953)
Neto	1.522.888.166.485	47.323.765.714	81.585.085	121.411.442	873.103.351	1.571.288.032.077

Rasio kredit bermasalah dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia ("SE-BI") No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan SE-BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui SE-BI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan SE-BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

Non Performing Loan ("NPL") - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp21.416.262.363 dan Rp12.908.086.932, atau sebesar 0,43% dan 0,81%.

NPL - neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.738.442.408 dan Rp1.076.099.878, atau sebesar 0,12%, dan 0,07%.

c. Berdasarkan Jangka Waktu Pemberian Kredit

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
< 1 Tahun	372.804.566.637	161.474.646.751
> 1 Tahun - 2 Tahun	61.653.951.697	65.325.958.370
> 2 Tahun - 5 Tahun	303.172.657.939	270.321.599.648
> 5 Tahun	4.191.576.027.368	1.088.271.277.261
Total	4.929.207.203.641	1.585.393.482.030
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(21.288.077.657)	(14.105.449.953)
Neto	4.907.919.125.984	1.571.288.032.077

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
< 1 Bulan	41.845.475.143	13.047.561.663
> 1 Bulan - 3 Bulan	53.123.969.826	22.838.701.729
> 3 Bulan - 6 Bulan	132.718.074.724	40.591.089.958
> 6 Bulan - 12 Bulan	198.838.117.450	186.467.553.025
> 12 Bulan	4.502.681.566.498	1.322.448.575.655
Total	4.929.207.203.641	1.585.393.482.030
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(21.288.077.657)	(14.105.449.953)
Neto	4.907.919.125.984	1.571.288.032.077

e. Suku Bunga Rata-Rata Per Tahun

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 17,53% dan 19,56% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

f. Agunan Kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka masing-masing sebesar Rp12.820.000.000 dan Rp17.242.300.000 (Catatan 16).

g. Kredit Direkstrukturisasi

Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh Bank per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp596.936.097 dan Rp446.186.107. Skema restrukturisasi dilakukan dengan perpanjangan jangka waktu kredit.

h. Kredit kepada Pihak Berelasi

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.789.730.384 dan Rp2.567.552.480 atau sebesar 0,01% dan 0,16% dari jumlah kredit yang diberikan.

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		
	Kolektif	Individual	Total
Saldo Awal	12.099.403.605	2.006.046.348	14.105.449.953
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 27)	6.652.498.814	530.128.890	7.182.627.704
Total	18.751.902.419	2.536.175.238	21.288.077.657

	31 Desember 2015		
	Kolektif	Individual	Total
Saldo Awal	9.247.393.332	701.598.760	9.948.992.092
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 27)	2.852.010.273	1.304.447.588	4.156.457.861
Total	12.099.403.605	2.006.046.348	14.105.449.953

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

k. Kredit Hapus Buku

Perubahan dalam kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo Awal	6.617.139.163	6.960.104.650
Penerimaan Kembali Kredit yang Telah Dihapusbukukan (<i>cash recoveries</i>)	(187.322.411)	(342.965.487)
Saldo Akhir	6.429.816.752	6.617.139.163

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Sewa	41.224.178.325	24.406.775.097
Asuransi	1.814.431.698	136.909.009
Jasa konsultan	1.435.983.634	-
Pemeliharaan aset tidak berwujud	454.645.625	-
Lain-lain	383.796.433	253.368.535
Total	45.313.035.715	24.797.052.641

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

	31 Desember 2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	2.485.259.600	16.587.800.000	-	19.073.059.600
Bangunan	26.145.577.832	56.395.183.796	-	82.540.761.628
Kendaraan	1.205.984.976	1.615.449.970	-	2.821.434.946
Inventaris Kantor	44.939.574.942	27.768.519.414	(3.250.000)	72.704.844.356
	74.776.397.350	102.366.953.180	(3.250.000)	177.140.100.530
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	6.700.853.576	7.662.282.577	-	14.363.136.153
Kendaraan	388.654.151	308.592.131	-	697.246.282
Inventaris Kantor	19.853.025.215	9.305.933.899	(2.302.083)	29.156.657.031
	26.942.532.942	17.276.808.607	(2.302.083)	44.217.039.466
Nilai Buku	47.833.864.408			132.923.061.064
	31 Desember 2015			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	2.485.259.600	-	-	2.485.259.600
Bangunan	8.692.417.456	17.453.160.376	-	26.145.577.832
Kendaraan	913.614.976	292.370.000	-	1.205.984.976
Inventaris Kantor	24.170.681.811	22.230.966.437	(1.462.073.306)	44.939.574.942
	36.261.973.843	39.976.496.813	(1.462.073.306)	74.776.397.350
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	5.699.032.543	1.001.821.033	-	6.700.853.576
Kendaraan	131.913.114	256.741.037	-	388.654.151
Inventaris Kantor	16.915.925.927	4.199.058.625	(1.261.959.337)	19.853.025.215
	22.746.871.584	5.457.620.695	(1.261.959.337)	26.942.532.942
Nilai Buku	13.515.102.259			47.833.864.408

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp12.149.833.732 dan Rp9.752.654.663.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank menjual aset tetapnya dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp947.917 dan Rp200.113.969 dengan harga jual masing-masing sebesar Rp50.001 dan Rp300.001. Kerugian bersih atas penjualan aset tetap dicatat pada akun Rugi Penjualan Aset Tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, masing-masing sebesar Rp143.007.737.456 dan Rp24.952.655.664.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Desember 2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan	10.034.342.768	2.606.256.382	-	12.640.599.150
Akumulasi Penyusutan	(8.038.023.485)	(981.710.108)	-	(9.019.733.593)
Nilai Buku	1.996.319.283			3.620.865.557

	31 Desember 2015			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan	9.525.730.068	508.612.700	-	10.034.342.768
Akumulasi Penyusutan	(6.874.146.955)	(1.163.876.530)	-	(8.038.023.485)
Nilai Buku	2.651.583.113			1.996.319.283

Aset tidak berwujud merupakan perangkat lunak yang digunakan Bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

14. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset lain-lain Bank terdiri dari:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pendapatan yang Masih akan Diterima	33.232.946.148	11.044.798.878
Lain-lain - neto	20.759.995.794	9.842.215.735
Total	53.992.941.942	20.887.014.613

Pendapatan Yang Masih Akan Diterima

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pendapatan Bunga yang masih akan diterima dari kredit yang diberikan	31.215.215.421	10.266.525.066
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.805.763.889	778.273.812
Efek-efek	211.966.838	-
Total	33.232.946.148	11.044.798.878

Lain-Lain - neto

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Uang muka pengadaan barang dan jasa	10.160.664.147	1.855.631.020
Uang muka promosi pengembangan usaha	3.612.757.360	71.032.298
Beban yang ditangguhkan	2.524.894.308	4.874.615.985
Persediaan perlengkapan kantor	2.011.493.823	833.723.838
Tagihan kepada pihak ketiga	770.385.126	519.226.104
Agunan yang diambil alih	660.050.000	660.050.000
Properti Terbengkalai	232.700.000	232.700.000
Lain-lain	787.051.030	795.236.490
Total	20.759.995.794	9.842.215.735

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Titipan Uang Pensiun	27.297.677.200	1.053.556.300
Titipan dan Transfer	2.922.027.971	312.975.300
Rekening Perantara Asuransi atas Kredit yang diberikan	2.143.554.737	-
Rekening Perantara Jamsostek	651.446.687	385.035.882
Rekening Perantara Pensiun	566.233.900	-
Rekening Perantara Jaminan Hari Tua (JHT) Pensiun	261.978.107	142.848.011
Total	33.842.918.602	1.894.415.493

16. SIMPANAN NASABAH

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Giro	21.975.006.984	31.416.979.176
Tabungan	803.872.092.610	387.688.454.993
Deposito	4.825.945.154.038	1.413.398.735.000
Total	5.651.792.253.632	1.832.504.169.169

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 per nasabah per bank. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan Surat Edaran LPS No. 23 Tahun 2016 tanggal 22 Desember 2016, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan Surat Edaran LPS No. 23 Tahun 2015 tanggal 15 Desember 2015, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,50% untuk simpanan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Giro, Tabungan, dan Deposito yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dapat dirinci sebagai berikut:

a. Giro

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak Berelasi	7.261.627.118	11.612.263.784
Pihak Ketiga	14.713.379.866	19.804.715.392
Total	21.975.006.984	31.416.979.176

Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun	0,93%	1,50%
-----------------------------------	-------	-------

Per 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada saldo giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Tabungan Umum		
Pihak Berelasi	3.147.681.022	3.478.442.800
Pihak Ketiga	780.629.087.000	354.648.536.272
	<hr/>	<hr/>
	783.776.768.022	358.126.979.072
Rupiah		
Tabungan Berjangka		
Pihak Berelasi	148.065.676	231.931.401
Pihak Ketiga	19.947.258.912	29.329.544.520
	<hr/>	<hr/>
	20.095.324.588	29.561.475.921
Total	803.872.092.610	387.688.454.993
	<hr/>	<hr/>
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun	0,77%	3,50%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan.

c. Deposito

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak Berelasi	2.434.482.200.000	976.708.810.000
Pihak Ketiga	2.391.462.954.038	436.689.925.000
Total	4.825.945.154.038	1.413.398.735.000
	<hr/>	<hr/>
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun	6,82%	9,22%
Berdasarkan jangka waktu kontrak:		
	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tidak memiliki jangka waktu	2.500.000.000	57.262.560.000
1 Bulan	1.039.755.591.579	483.561.535.000
3 Bulan	1.636.630.570.459	194.326.000.000
6 Bulan	1.349.680.792.000	526.913.000.000
12 Bulan	796.300.700.000	207.450.700.000
24 Bulan	1.077.500.000	1.147.500.000
Total	4.825.945.154.038	1.413.398.735.000
	<hr/>	<hr/>

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
< 1 Bulan	1.378.501.741.480	560.376.335.000
1 - 3 Bulan	1.712.982.770.558	301.882.950.000
4 - 6 Bulan	1.259.562.242.000	360.447.250.000
7 - 12 Bulan	473.911.400.000	175.607.700.000
> 12 Bulan	987.000.000	15.084.500.000
Total	4.825.945.154.038	1.413.398.735.000

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp12.820.000.000 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp17.242.300.000 (Catatan 10f).

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga Rupiah		
Giro	4.779.346.949	3.911.688.699
Tabungan	10.930.697.292	7.747.533.447
Deposito Berjangka	137.500.000.000	-
Total	153.210.044.241	11.659.222.146

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Giro	2,10%	2,10%
Tabungan	1,80%	2,45%
Deposito Berjangka	8,43%	8,96%

Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan		
Giro	4.779.346.949	3.911.688.699
Tabungan	10.930.697.292	7.747.533.447
	15.710.044.241	11.659.222.146

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Deposito berjangka:		
< 1 Bulan	86.000.000.000	-
1 - 3 Bulan	6.500.000.000	-
3 - 6 Bulan	45.000.000.000	-
	<hr/> 137.500.000.000	<hr/> -
Total	153.210.044.241	11.659.222.146
	<hr/>	<hr/>

18. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahun fiskal 2010	33.679.727	97.710.941
Pajak Penghasilan Pasal 28A Tahun fiskal 2016	4.061.223.187	-
Pajak Penghasilan Pasal 29 Tahun fiskal 2010 Tahun fiskal 2011	1.296.575.684 2.503.388.550	3.500.831.960 2.503.388.550
Total	7.894.867.148	6.101.931.451
	<hr/>	<hr/>

b. Utang Pajak

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	3.919.692.962	1.749.208.406
Pasal 21	667.169.577	-
Pasal 23	97.749.493	25.381.498
Pasal 25	-	750.212.313
Pasal 29	-	1.415.565.758
Pajak Pertambahan Nilai	252.672.208	29.518.309
Total	4.937.284.240	3.969.886.284
	<hr/>	<hr/>

c. Beban Pajak

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Pajak kini	12.230.377.250	10.270.551.750
Pajak tangguhan	8.589.209.449	(774.533.457)
Total	20.819.586.699	9.496.018.293
	<hr/>	<hr/>

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Beban Kini

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	71.489.467.739	33.895.360.621
Beda Waktu		
Cadangan bonus	(10.216.314.980)	5.645.167.462
Biaya imbalan pasti pasca kerja	1.789.924.645	1.186.199.251
Biaya imbalan pasti jangka panjang lainnya	587.189.083	364.156.869
Koreksi penyisihan kerugian penurunan nilai	(26.633.466.073)	(3.683.284.714)
Penyusutan dan amortisasi	115.829.528	(414.005.041)
	<hr/> (34.356.837.797)	<hr/> 3.098.133.827
Beda Tetap		
Biaya tunjangan PPh Pasal 21	4.151.768.658	1.503.318.319
Biaya pengembangan usaha	2.411.557.333	538.419.463
Biaya rumah dinas	1.997.479.118	416.697.494
Biaya askes	1.714.628.499	-
Biaya banten	851.749.389	741.797.163
Biaya fasilitas pengurus	277.281.360	121.352.722
Biaya sumbangan	134.051.428	62.050.000
Biaya sewa kendaraan pengurus	83.160.000	179.640.000
Biaya uang duka	79.544.200	72.609.150
Biaya lain-lain	87.659.797	452.829.057
	<hr/> 11.788.879.782	<hr/> 4.088.713.368
Taksiran laba kena pajak	48.921.509.724	41.082.207.816
Taksiran laba kena pajak (dibulatkan)	48.921.509.000	41.082.207.000
Taksiran pajak penghasilan badan	12.230.377.250	10.270.551.750
Dikurangi:		
Kredit Pajak - PPh Pasal 25	16.291.600.437	8.853.439.512
Kredit Pajak - PPh Pasal 23	-	1.546.480
	<hr/> 16.291.600.437	<hr/> 8.854.985.992
Taksiran (tagihan) utang pajak penghasilan	(4.061.223.187)	1.415.565.758

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Beban Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan	71.489.467.739	33.895.360.621
Tarif pajak maksimum	25%	25%
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	17.872.366.935	8.473.840.155
Koreksi atas pajak tangguhan	2.947.219.946	1.022.178.342
	(182)	(204)
Total beban pajak	20.819.586.699	9.496.018.293

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tersebut di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Kredit pajak - pasal 25 tahun 2016 sebesar Rp16.291.600.437 merupakan pasal 25 yang telah dibayar untuk masa Januari 2016 sampai dengan Desember 2016.

Kredit pajak - pasal 25 tahun 2015 sebesar RpRp8.853.439.512 merupakan pasal 25 yang telah dibayar untuk masa Januari 2015 sampai dengan Desember 2015.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

e. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja	2.472.381.854	1.703.139.230
Cadangan bonus	-	2.554.078.745
	2.472.381.854	4.257.217.975
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(9.535.597.782)	(2.877.231.264)
Penyusutan aset tetap	(666.798.280)	(942.278.056)
Amortisasi aset tidak berwujud	(246.522.394)	-
	(10.448.918.456)	(3.819.509.320)
(Liabilitas) aset pajak tangguhan - neto	(7.976.536.602)	437.708.655

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2010 dan 2011 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp6.101.931.451. Atas kurang bayar tersebut Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp6.101.931.451, dimana dari pembayaran tersebut, Bank mengajukan keberatan sebesar Rp6.101.931.451 dan disajikan sebagai bagian dari Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tahun 2016, Bank telah menerima keputusan kantor Pajak yang telah menerima sebagian atas keberatan Bank untuk tahun pajak 2010 dan telah menerima pengembalian sebesar Rp2.268.287.490.

Bank mengajukan banding atas keputusan tersebut ke pengadilan pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, proses keberatan yang diajukan oleh Bank sudah sampai pada tahap pengajuan banding di pengadilan pajak dan hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh taksiran tagihan pajak penghasilan tersebut dapat dipulihkan.

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	31 Desember 2016
<i>Medium Term Note (MTN)</i>	350.000.000.000
Dikurangi:	
Beban emisi yang belum diamortisasi:	
Saldo awal	1.347.500.000
Amortisasi	(149.747.794)
	<hr/> 1.197.752.206
Total	348.802.247.794

Surat berharga yang diterbitkan sesuai dengan jatuh temponya:

	31 Desember 2016
Tahun 2017	350.000.000.000

Medium Term Note (MTN)

Pada tanggal 18 November 2016, Bank menerbitkan Medium Term Note Tahap I yang memiliki nilai nominal Rp350.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap 9,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2017. Pembayaran pokok MTN dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo.

Pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 18 Februari 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada 23 November 2017.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Selaku agen pemantau dari penerbitan MTN ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan pihak berelasi dengan Bank.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idA+ terhadap surat berharga yang diterbitkan sesuai suratnya No. 1430/PEF-Dir/RC/IX/2016 tanggal 1 September 2016 untuk periode 1 September 2016 sampai dengan 1 September 2017.

Informasi mengenai surat berharga yang diterbitkan dimiliki oleh pihak berelasi telah disajikan pada Catatan 32.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama Bank.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Bank. Tidak ada kontribusi tambahan yang dibayarkan untuk Jiwasraya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Bank juga menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan merupakan tambahan manfaat untuk karyawan. Kontribusi Bank ke DPLK Mandiri Rp2.314.006.347 dan Rp3.462.622.536 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Liabilitas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa, aktuaris independen dengan nomor laporan masing-masing 019/LV/PSGJ/I/2017 tertanggal 5 Januari 2017 dan 049/LV/PSGJ/I/2016 tertanggal 4 Januari 2016.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh Aktuaris Independen untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Usia Pensiun Normal	56 tahun	56 tahun
Tingkat Diskonto	8,40%	9,16%
Tingkat Pengembalian Aset Program	8,40%	9,16%
Tingkat Kenaikan Gaji	10,00%	10,00%
Tingkat Mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat Cacat	1% dari TMI 2011	1% dari TMI 2011
Tingkat Pengunduran Diri :		
Usia kurang dari 30 tahun	6% per tahun	6% per tahun
Usia 30 - 39 tahun	5% per tahun	5% per tahun
Usia 40 - 44 tahun	3% per tahun	3% per tahun
Usia 45 - 49 tahun	2% per tahun	2% per tahun
Usia 50 - 54 tahun	1% per tahun	1% per tahun
Usia 54 tahun ke atas	0%	0%

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Liabilitas program imbalan pasti	8.084.819.600	5.595.038.189
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.804.707.814	1.217.518.731
Total	9.889.527.414	6.812.556.920

a. Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah liabilitas program imbalan pasti berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Liabilitas program imbalan pasti

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	17.515.865.856	14.950.386.939
Nilai wajar aset program	(9.431.046.256)	(9.355.348.750)
Liabilitas - neto	8.084.819.600	5.595.038.189

Nilai kini liabilitas program imbalan pasti

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai kini liabilitas program imbalan pasti, awal tahun	14.950.386.939	13.069.251.254
Beban jasa kini	2.076.367.652	1.068.552.287
Beban bunga	1.369.455.443	1.038.986.756
Biaya jasa lalu/kurtailmen penyelesaian	6.489.167	-
Manfaat yang dibayarkan	(1.437.343.053)	(886.417.308)
(Keuntungan) kerugian aktuarial : Perubahan asumsi demografi	3.009.708	(1.563.212.341)
Perubahan asumsi keuangan	1.356.369.163	(718.304.570)
<i>Experience adjustment</i>	(808.869.163)	2.941.530.861
Nilai kini liabilitas program imbalan pasti, akhir tahun	17.515.865.856	14.950.386.939

Beban program imbalan pasti

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Beban jasa kini	2.076.367.652	1.068.552.287
Beban bunga	1.369.455.443	1.038.986.756
Penghasilan bunga aset program	(856.949.945)	(742.469.234)
Biaya jasa lalu/kurtailmen penyelesaian	6.489.167	-
Total	2.595.362.317	1.365.069.809

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas program imbalan pasti selama tahun berjalan

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	5.595.038.189	3.788.385.823
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	2.595.362.317	1.365.069.809
Beban imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	699.856.766	620.453.115
Manfaat yang dibayarkan oleh Bank	(805.437.672)	(178.870.558)
Saldo akhir tahun	8.084.819.600	5.595.038.189

Mutasi nilai wajar aset program

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	9.355.348.750	9.280.865.431
Penghasilan bunga	856.949.945	742.469.234
Manfaat yang dibayarkan oleh program (Kerugian)/keuntungan aktuarial aset program	(631.905.381)	(707.546.750)
Saldo akhir tahun	9.431.046.256	9.355.348.750

Seluruh portofolio investasi aset program pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditempatkan pada instrumen reksadana.

Pengukuran kembali (kerugian) keuntungan di penghasilan komprehensif lain

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	(2.986.932.693)	(2.366.479.578)
Kerugian aktuarial atas liabilitas (Kerugian)/keuntungan aktuarial atas aset program	(550.509.708)	(660.013.950)
Saldo akhir tahun	(3.686.789.459)	(2.986.932.693)

Analisa sensitivitas nilai kini liabilitas program imbalan pasti

	31 Desember 2016			
	Tingkat diskonto		Tingkat kenaikan gaji	
	Kenaikan 1%	Penurunan 1%	Kenaikan 1%	Penurunan 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas Imbalan pasca kerja	(1.325.729.478)	3.653.860.358	2.344.989.137	(2.036.637.805)
Dampak pada beban jasa kini	(239.140.842)	684.390.743	441.818.520	(370.025.718)
	31 Desember 2015			
	Tingkat diskonto		Tingkat kenaikan gaji	
	Kenaikan 1%	Penurunan 1%	Kenaikan 1%	Penurunan 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas Imbalan pasca kerja	(1.016.378.980)	2.397.764.087	2.368.713.385	(1.017.407.062)
Dampak pada beban jasa kini	(52.838.311)	357.752.780	357.517.246	(55.138.141)

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan pasca kerja

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1 tahun	786.490.994	234.881.109
2 - 5 tahun	6.832.583.055	6.385.345.325
Lebih dari 5 tahun	307.206.465.070	176.778.630.689
Total	314.825.539.119	183.398.857.123

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 19,85 tahun dan 19,40 tahun.

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

Rekonsiliasi perubahan liabilitas jangka panjang lainnya selama tahun berjalan

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	1.217.518.731	853.361.862
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	1.084.418.099	1.247.469.511
Manfaat yang dibayarkan oleh Bank	(497.229.016)	(883.312.642)
Saldo akhir tahun	1.804.707.814	1.217.518.731

Beban imbalan jangka panjang lainnya

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Beban jasa kini	474.018.130	232.105.777
Beban bunga	111.224.375	68.268.948
Kerugian aktuarial atas liabilitas	499.175.594	947.094.786
Total	1.084.418.099	1.247.469.511

Nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya, awal tahun	1.217.518.731	853.361.862
Beban jasa kini	474.018.130	232.105.777
Beban bunga	111.224.375	68.268.948
Manfaat yang dibayarkan	(497.229.016)	(883.312.642)
Kerugian aktuarial atas liabilitas	499.175.594	947.094.786
Nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya, akhir tahun	1.804.707.814	1.217.518.731

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Bunga yang masih harus dibayar	23.286.366.626	4.918.666.290
Lain-lain	8.270.711.012	17.358.375.850
Total	31.557.077.638	22.277.042.140

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Bunga yang masih harus dibayar terdiri dari:	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Deposito	19.359.459.715	4.908.126.493
Surat berharga diterbitkan	3.917.123.288	-
Lain-lain	9.783.623	10.539.797
Total	23.286.366.626	4.918.666.290
Lain-lain terdiri dari:	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Titipan jasa notaris	5.858.950.790	4.632.719.598
Titipan dana retensi atas renovasi cabang	2.107.378.155	2.250.704.391
Bonus karyawan	-	10.216.314.980
Lain-lain	304.382.067	258.636.881
Total	8.270.711.012	17.358.375.850

22. MODAL SAHAM

Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Total	Percentase Kepemilikan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	582.468.276	291.234.138.000	58,25%
PT Taspen (Persero)	202.000.000	101.000.000.000	20,20%
PT Pos (Persero)	202.000.000	101.000.000.000	20,20%
Ida Bagus Made Putra Jandhana	6.983.948	3.491.974.000	0,70%
Drs. I Made Madia (Alm)	6.547.776	3.273.888.000	0,65%
Total	1.000.000.000	500.000.000.000	100%

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 93 Tanggal 22 Desember 2014 disetujui penambahan modal dasar, modal yang ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula 200.000.000 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp100.000.000.000 menjadi 1.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp500.000.000.000, dan disetujui pengambilan bagian saham baru Bank sebesar Rp400.000.000.000 oleh:

	Jumlah Saham	Nominal
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	396.000.000	198.000.000.000
PT Taspen (Persero)	202.000.000	101.000.000.000
PT Pos Indonesia (Persero)	202.000.000	101.000.000.000
	800.000.000	400.000.000.000

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, Bank telah mendapatkan tambahan dana setoran modal tersebut di atas dan perubahan komposisi kepemilikan saham Bank tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Persetujuan No S-63/KO.31/2015 tanggal 28 Mei 2015.

Pada tanggal 17 Desember 2016 dan 28 Desember 2016, PT Taspen (Persero) telah mengadakan perjanjian jual beli dengan ahli waris Drs. I Made Madia (Alm) dan PT Pos (Persero) untuk pembelian saham Bank masing-masing sebesar 6.547.776 dan 202.000.000 lembar saham. Transaksi tersebut akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK.

Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp74.000.000.000 berasal dari selisih jumlah dana yang diterima oleh Bank untuk pembelian saham Bank dengan nilai nominal Rp101.000.000.000.

Dana setoran modal

Pada tanggal 9 Desember 2016, Bank telah mendapatkan dana setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp400.130.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

	Nominal
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	257.036.076.032
PT Taspen (Persero)	143.106.923.968
Total	400.143.000.000

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 19 Tanggal 9 Desember 2016 disetujui penambahan modal dasar, ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula 1.000.000.000 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp500.000.000.000 menjadi 1.249.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp624.500.000.000, dan disetujui pengambilan bagian saham baru Bank sebesar Rp124.500.000.000 oleh:

	Jumlah Saham	Nominal
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	159.947.776	79.973.888.000
PT Taspen (Persero)	89.052.224	44.526.112.000
Total	249.000.000	124.500.000.000

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Bank belum mendapatkan persetujuan atas perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor tersebut dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank mencatat tambahan dana setoran modal tersebut pada dana setoran modal hingga mendapatkan persetujuan dari OJK.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dana setoran modal (lanjutan)

Jika perjanjian jual beli tersebut dan perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor telah mendapat persetujuan dari OJK, maka komposisi pemegang saham dan kepemilikan Bank menjadi sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Total	Percentase Kepemilikan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	742.416.052	371.208.026.000	59,44%
PT Taspen (Persero)	499.600.000	249.800.000.000	40,00%
Ida Bagus Made Putra Jandhana	6.983.948	3.491.974.000	0,56%
Total	1.249.000.000	624.500.000.000	100%

23. PENGGUNAAN LABA TAHUN BERJALAN

Penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Penggunaan laba tahun berjalan 2015

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 46 tanggal 26 Februari 2016 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan laba tahun buku 2015 sebesar Rp5.000.000.000 sebagai cadangan umum dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Penggunaan laba tahun berjalan 2014

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 22 tanggal 9 April 2015 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, seluruh laba tahun buku 2014 dimasukkan sebagai saldo laba.

Cadangan Umum

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo cadangan umum masing-masing sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp20.000.000.000. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN BUNGA

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Kredit yang diberikan	506.094.307.537	217.622.144.051
Giro dan penempatan di bank lain	25.647.357.334	28.280.437.554
Efek-efek	22.849.250.833	7.831.207.784
Giro dan penempatan di Bank Indonesia	6.341.782.921	6.896.253.444
Total	560.932.698.625	260.630.042.833

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp25.193.767.113 dan Rp24.639.384.760 atau sebesar 4,49% dan 9,45% dari seluruh pendapatan bunga (Catatan 32).

25. BEBAN BUNGA

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Deposito	245.479.054.987	86.949.353.032
Tabungan	10.767.655.687	8.162.486.719
Premi penjaminan simpanan	5.745.662.143	2.378.922.049
Surat berharga yang diterbitkan	4.066.871.082	-
Giro	2.326.556.541	391.123.334
<i>Interbank Call Money</i>	13.840.278	-
Total	268.399.640.718	97.881.885.134

Beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp80.791.154.244 dan Rp50.497.167.748 atau sebesar 30,10% dan 51,59% dari seluruh beban bunga (Catatan 32).

26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Pendapatan operasional jasa asuransi	22.517.260.034	1.969.291.143
Pendapatan denda dan penalti dari pelunasan kredit sebelum jatuh tempo	11.763.411.393	7.323.684.770
Pendapatan administrasi asuransi atas kredit yang diberikan	3.228.052.729	2.175.000
Pendapatan administrasi simpanan nasabah	2.451.148.986	2.187.145.042
Pendapatan provisi	1.457.040.845	1.174.874.349
Pendapatan dari penalti tabungan dan deposito	622.216.525	727.037.969
Lainnya	2.322.216.993	1.812.394.352
Total	44.361.347.505	15.196.602.625

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Pembentukan CKPN - kredit yang diberikan (Catatan 10)	7.182.627.704	4.156.457.861

28. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Barang dan jasa	39.165.503.725	18.761.341.905
Sewa	22.013.958.977	7.943.552.887
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	17.276.808.607	5.457.620.695
Promosi	9.159.388.014	2.073.181.895
Beban jasa pihak ketiga	5.135.868.736	210.953.607
Pemeliharaan dan perbaikan	3.389.292.709	1.818.589.638
Bahan bakar minyak	3.159.650.226	1.677.313.765
Iuran keanggotaan bank	1.683.289.254	1.059.260.315
Amortisasi tidak berwujud (Catatan 13)	981.710.108	1.163.876.530
Beban ditangguhkan	585.856.868	1.112.362.811
Lain-lain	2.741.630.602	1.533.802.237
Total	105.292.957.826	42.811.856.285

Adapun rincian dari lain-lain adalah sebagai berikut :

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Beban asuransi	746.093.633	319.474.827
Beban pajak final	618.703.919	288.472.969
Beban retribusi	363.554.635	169.470.368
Beban pengurusan perijinan dan dokumen	355.770.895	119.620.898
Beban akomodasi	292.172.341	243.531.644
Beban pengelolaan giro dan kliring	103.928.241	16.559.974
Beban administrasi transfer	62.299.599	37.558.058
Beban penanganan kredit bermasalah	43.076.600	66.969.200
Beban peringatan ulang tahun Bank Mandiri Taspen Pos	-	60.248.530
Lain-lain	156.030.739	211.895.769
Total	2.741.630.602	1.533.802.237

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN TENAGA KERJA

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Gaji, upah, honorarium, dan tunjangan karyawan	43.391.511.135	31.811.445.251
Gaji dan upah karyawan kontrak	39.526.708.344	16.938.486.023
Gaji direksi dan komisaris	18.535.962.056	7.558.772.481
Tunjangan hari raya	11.739.134.898	8.182.524.758
Gaji dan upah tenaga Kerja <i>Outsourcing</i>	11.690.537.655	3.999.317.662
Biaya insentif dan bonus	7.407.390.805	14.379.200.222
Pendidikan dan pelatihan	4.158.823.411	2.081.677.327
Tunjangan PPh Pasal 21	4.151.768.658	1.503.318.319
Beban imbalan pasti pasca kerja (Catatan 20)	3.679.780.416	2.612.539.320
Tunjangan karyawan	3.065.272.514	2.275.914.815
Beban dana pensiun lembaga keuangan	2.314.006.347	3.462.622.536
Askes	1.714.628.499	450.000.000
Lain-lain	835.872.046	1.011.274.519
Total	152.211.396.784	96.267.093.233

Lain-lain terdiri dari iuran Jamsostek, beban penerimaan tenaga kerja baru dan beban tenaga kerja lainnya.

30. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Pendapatan Non Operasional		
Lainnya	303.412.026	354.061.161
Beban Non Operasional		
Banten, sesari	(851.749.389)	(741.797.163)
Kerugian penjualan dan kehilangan inventaris dan aktiva tetap	(897.916)	(253.682.427)
Lainnya	(168.720.080)	(172.573.895)
	(1.021.367.385)	(1.168.053.485)
Total - Neto	(717.955.359)	(813.992.324)

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun-akun yang dicatat di laporan posisi keuangan ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik		
<i>Committed</i>	103.035.334	501.581.449
<i>Uncommitted</i>	40.843.694.207	23.005.866.020
Total liabilitas komitmen	40.946.729.541	23.507.447.469
Liabilitas komitmen - neto	(40.946.729.541)	(23.507.447.469)
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	7.887.141.017	6.109.209.136
Kredit hapus buku	6.429.816.752	6.617.139.163
Total tagihan kontinjensi	14.316.957.769	12.726.348.299
Liabilitas kontinjensi	12.880.184.946	7.782.941.606
Total liabilitas kontinjensi	12.880.184.946	7.782.941.606
Tagihan kontinjensi - neto	1.436.772.823	4.943.406.693
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(39.509.956.718)	(18.564.040.776)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Transaksi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang Saham Majoritas	Giro Pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Efek-efek, Pendapatan Bunga
PT Bank Syariah Mandiri	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Pendapatan Bunga,
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara	Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Pendapatan Bunga
PT Bank BNI Syariah	Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara	Penempatan pada Bank Lain, Pendapatan Bunga,
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank (lanjutan).

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Transaksi
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Axa Mandiri Financial Services	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
Perum Jaminan Kredit Indonesia	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Mandiri Tunas Finance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Mandiri Axa General Insurance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Pos Indonesia (Persero)	Pemegang Saham	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Asuransi Jiwa Taspen	Dimiliki sebagian besar oleh PT Taspen (Persero)	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Pos Properti Indonesia	PT Pos Indonesia (Persero) sebagai pendiri	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Taspen (Persero)	Pemegang Saham	Simpanan Nasabah, Beban Bunga,
PT Mandiri Manajemen Investasi	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
Mandiri DPLK	Bank Mandiri sebagai pendiri	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Aero Globe Indonesia	Enittas Anak dari Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Asabri (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dikendalikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Surat berharga yang diterbitkan

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank (lanjutan).

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Transaksi
PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia ITDC	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang	Dikendalikan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
Reksa Dana Mandiri Kapital Prima	Dikendalikan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Mandiri Capital Indonesia	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Garam Persero	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Semen Tonasa	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
PT Arthaloka Indonesia	Dimiliki sebagian besar oleh PT Taspen (Persero)	Simpanan Nasabah, Beban Bunga
Pejabat Eksekutif Bank	Manajemen Bank	Simpanan Nasabah, Kredit yang Diberikan, Pendapatan Bunga, Beban Bunga

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET		
Giro pada Bank Lain (Catatan 6)	23.061.487.283	4.601.352.382
Penempatan pada Bank Lain (Catatan 7)	480.000.000.000	528.000.000.000
Efek-efek (Catatan 8)	84.460.988.089	-
Kredit yang Diberikan (Catatan 10)	2.789.730.384	2.567.552.480
Total Aset kepada Pihak Berelasi	590.312.205.756	535.168.904.862

Percentasi dari Total Aset	7,98%
	20,76%

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS		
Simpanan Nasabah (Catatan 16)	2.445.039.573.816	992.031.447.985
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 19)	10.000.000.000	-
Total Liabilitas kepada Pihak Berelasi	2.455.039.573.816	992.031.447.985
Persentasi dari Total Liabilitas	39,33%	52,79%
PENDAPATAN DAN BEBAN		
Pendapatan Bunga	25.193.767.113	24.639.384.760
Persentasi dari Total Pendapatan Bunga	4,49%	9,45%
Beban Bunga	80.791.154.244	50.497.167.748
Persentasi dari Total Beban Bunga	30,10%	51,59%

Jumlah remunerasi yang telah diterima oleh Dewan komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Direksi	14.776.925.273	8.625.303.142
Komisaris	5.744.060.350	3.467.202.721
Total	20.520.985.623	12.092.505.863

33. RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya risiko yang sadar risiko, kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, penyebaran risiko yang merata, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

Bank melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian yang efisien dan efektif.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non-performing loan* ("NPL") dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio NPL - Bruto	0,43%	0,81%
Rasio NPL - Neto	0,12%	0,07%

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu pedoman dan dikaji secara periodik.

a.(i)Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Giro pada Bank Indonesia	366.937.174.538	133.051.171.084
Giro pada Bank Lain	23.061.487.283	4.601.352.382
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.165.310.756.550	636.486.481.249
Efek-efek Tersedia Untuk Dijual Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	250.831.974.591 220.717.414.790	48.350.924.839 54.227.130.720
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	171.723.623.717	-
Kredit yang Diberikan	4.929.207.203.641	1.585.393.482.030
Aset lain-lain	34.086.481.273	11.637.174.982
Total	7.161.876.116.383	2.473.747.717.286

	Eksposur Maksimum	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Fasilitas Kredit Yang Diberikan yang Belum Digunakan Bank Garansi Yang Diterbitkan	103.035.334 12.880.184.946	501.581.449 7.782.941.606
Total	12.983.220.280	8.284.523.055

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Pemantauan kredit yang disiplin.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. RISIKO KREDIT (lanjutan)

a.(ii) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan dan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016.

Keterangan	31 Desember 2016		
	Eksposur maksimum	Agunan	Eksposur neto
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	171.723.623.717	163.661.756.262	8.061.867.455

b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit lokasi geografis

Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

	31 Desember 2016 (dalam jutaan rupiah)					
	Jawa	Bali, Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Total
Giro pada Bank Indonesia	366.937	-	-	-	-	366.937
Giro pada Bank Lain	6.534	16.094	420	3	10	23.061
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.085.000	80.311	-	-	-	1.165.311
Efek-efek						
Tersedia untuk dijual	250.832	-	-	-	-	250.832
Dimiliki hingga jatuh tempo	220.717	-	-	-	-	220.717
Tagihan atas efek						
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	171.724	-	-	-	-	171.724
Kredit yang diberikan	1.274.135	2.897.338	592.373	122.422	42.939	4.929.207
Aset lain-lain	11.058	17.952	3.992	789	295	34.086
Total	3.386.937	3.011.695	596.785	123.214	43.244	7.161.875
Cadangan kerugian penurunan nilai	(723)	(20.105)	(369)	(70)	(21)	(21.288)
Neto	3.386.214	2.991.590	596.416	123.144	43.223	7.140.587

	31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)					
	Jawa	Bali, Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Total
Giro pada Bank Indonesia	133.051	-	-	-	-	133.051
Giro pada Bank Lain	705	3.545	350	1	-	4.601
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159.000	477.486	-	-	-	636.486
Efek-efek						
Tersedia untuk dijual	48.351	-	-	-	-	48.351
Dimiliki hingga jatuh tempo	54.227	-	-	-	-	54.227
Kredit yang diberikan	14.857	1.568.740	1.063	733	-	1.585.393
Aset lain-lain	65	11.566	4	2	-	11.637
Total	410.256	2.061.337	1.417	736	-	2.473.746
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5)	(14.100)	-	-	-	(14.105)
Neto	410.251	2.047.237	1.417	736	-	2.459.641

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. RISIKO KREDIT (lanjutan)

c. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit Sektor Industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

2016							
	Pemerintah	Lembaga Keuangan Bank	Industri	Jasa Dunia Pertanian	Usaha	Lain-lain*)	Total
Giro pada Bank Indonesia	366.937.174.538	-	-	-	-	-	366.937.174.538
Giro pada Bank Lain	-	23.061.487.283	-	-	-	-	23.061.487.283
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	485.000.000.000	680.310.756.550	-	-	-	-	1.165.310.756.550
Efek-efek	387.088.401.292	84.460.988.089	-	-	-	-	471.549.389.381
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	171.723.623.717	-	-	-	-	-	171.723.623.717
Kredit yang Diberikan	-	2.017.730.727	25.010.765.967 166.081.094	45.615.213.383 330.745.848	135.263.462.390 858.272.916	4.723.317.761.901 30.713.650.688	4.929.207.203.641 34.086.481.273
Total	1.410.749.199.547	789.850.962.649	25.176.847.061	45.945.959.231	136.121.735.306	4.754.031.412.589	7.161.876.116.383

2015							
	Pemerintah	Lembaga Keuangan Bank	Industri	Jasa Dunia Pertanian	Usaha	Lain-lain*)	Total
Giro pada Bank Indonesia	133.051.171.084	-	-	-	-	-	133.051.171.084
Giro pada Bank Lain	-	4.601.352.382	-	-	-	-	4.601.352.382
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	48.000.000.000	588.486.481.249	-	-	-	-	636.486.481.249
Efek-efek	102.578.055.559	-	-	-	-	-	102.578.055.559
Kredit yang Diberikan	-	778.273.812	20.288.962.577 251.371.058	13.133.379.637 192.826.449	76.460.211.568 45.044.110	1.475.510.928.248 10.369.659.553	1.585.393.482.030 11.637.174.982
Total	283.629.226.643	593.866.107.443	20.540.333.635	13.326.206.086	76.505.255.678	1.485.880.587.801	2.473.747.717.286

2016							
	Pemerintah	Lembaga Keuangan Bank	Industri	Jasa Dunia Pertanian	Usaha	Lain-lain*)	Total
Fasilitas Kredit yang diberikan yang belum digunakan	-	-	-	-	-	-	103.035.334
Bank Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	12.880.184.946
Total	-	-	-	-	-	-	12.983.220.280
							12.983.220.280

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. RISIKO KREDIT (lanjutan)

c. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit Sektor Industri (lanjutan)

2015						
Pemerintah	Lembaga Keuangan Bank	Industri	Jasa Dunia Pertanian	Usaha	Lain-lain*)	Total
Fasilitas Kredit yang Diberikan yang Belum Digunakan	-	-	-	-	1.553.296	500.028.153
Bank Garansi yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	7.782.941.606
Total	-	-	-	-	1.553.296	8.282.969.759
						8.284.523.055

Konsentrasi risiko kredit menurut jenis kredit yang diberikan dan sektor ekonomi telah diungkapkan dalam Catatan 10.

*) Lain-lain merupakan sektor ekonomi selain industri pengolahan, pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, dan jasa dunia usaha sesuai dengan Catatan 10b.

d. Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

2016						
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Total
Giro pada Bank Indonesia	366.937.174.538	-	-	366.937.174.538	-	366.937.174.538
Giro pada Bank Lain	23.061.487.283	-	-	23.061.487.283	-	23.061.487.283
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.165.310.756.550	-	-	1.165.310.756.550	-	1.165.310.756.550
Efek-efek	471.549.389.381	-	-	471.549.389.381	-	471.549.389.381
Tagihan atas efek efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	171.723.623.717	-	-	171.723.623.717	-	171.723.623.717
Kredit yang Diberikan	4.829.703.140.468	78.087.800.810	21.416.262.363	4.929.207.203.641	(21.288.077.657)	4.907.919.125.984
Aset lain-lain	32.039.907.145	2.046.574.128	-	34.086.481.273	-	34.086.481.273
Total	7.060.325.479.082	80.134.374.938	21.416.262.363	7.161.876.116.383	(21.288.077.657)	7.140.588.038.726

2015						
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Total
Giro pada Bank Indonesia	133.051.171.084	-	-	133.051.171.084	-	133.051.171.084
Giro pada Bank Lain	4.601.352.382	-	-	4.601.352.382	-	4.601.352.382
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	636.486.481.249	-	-	636.486.481.249	-	636.486.481.249
Efek-efek	102.578.055.559	-	-	102.578.055.559	-	102.578.055.559
Kredit yang Diberikan	1.524.020.106.145	48.465.288.953	12.908.086.932	1.585.393.482.030	(14.105.449.953)	1.571.288.032.077
Aset lain-lain	10.278.689.008	1.358.485.974	-	11.637.174.982	-	11.637.174.982
Total	2.411.015.855.427	49.823.774.927	12.908.086.932	2.473.747.717.286	(14.105.449.953)	2.459.642.267.333

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. RISIKO KREDIT (lanjutan)

d. Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016			
	1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari	Total
Kredit yang Diberikan	32.856.261.830	21.666.859.570	23.564.679.410	78.087.800.810
Aset lain-lain	493.229.786	604.878.577	948.465.765	2.046.574.128
Total	33.349.491.616	22.271.738.147	24.513.145.175	80.134.374.938
2015				
	1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari	Total
Kredit yang Diberikan	19.870.222.951	14.968.023.840	13.627.042.162	48.465.288.953
Aset lain-lain	330.066.958	457.692.783	570.726.233	1.358.485.974
Total	20.200.289.909	15.425.716.623	14.197.768.395	49.823.774.927

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta Cadangan Kerugian Penurunan Nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	2016			
	Retail	Mikro	Pensiunan	Total
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)				
Nilai bruto	5.082.985.641	383.672.548	-	5.466.658.189
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(2.152.502.690)	(383.672.548)	-	(2.536.175.238)
Nilai tercatat	2.930.482.951	-	-	2.930.482.951
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)				
Nilai bruto	2.407.032.204	13.542.571.970	-	15.949.604.174
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(2.020.216.627)	(11.121.428.090)	-	(13.141.644.717)
Nilai tercatat	386.815.577	2.421.143.880	-	2.807.959.457
Total nilai tercatat	3.317.298.528	2.421.143.880	-	5.738.442.408
2015				
	Retail	Mikro	Pensiunan	Total
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)				
Nilai bruto	1.622.373.799	383.672.549	-	2.006.046.348
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(1.622.373.799)	(383.672.549)	-	(2.006.046.348)
Nilai tercatat	-	-	-	-
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)				
Nilai bruto	400.000.000	10.502.040.584	-	10.902.040.584
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(400.000.000)	(9.425.940.706)	-	(9.825.940.706)
Nilai tercatat	-	1.076.099.878	-	1.076.099.878
Total nilai tercatat	-	1.076.099.878	-	1.076.099.878

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid, kebijakan *contingency funding plan*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat Asset Liability Committee ("ALCO") secara rutin.

Keterangan	2016 (dalam jutaan)							
	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai Dengan 1 Bulan	> 1 Bulan - 3 Bulan	> 3 Bulan - 6 Bulan	> 6 Bulan - 12 Bulan	> 1 Tahun 3 Tahun	Lebih dari 3 Tahun
ASET								
Kas	41.023	41.023	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	366.937	366.937	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	23.061	23.061	-	-	-	-	-	-
Pemepatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.165.311	311	1.165.000	89.214	249.337	84.130	-	23.958
Efek-efek Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	471.549	-	24.910	-	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	4.929.207	-	41.845	53.124	132.718	198.838	269.167	4.233.515
Aset Lain-lain*)	34.086	853	33.233	-	-	-	-	-
	7.202.898	432.185	1.400.618	178.432	382.055	282.968	269.167	4.257.473
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(21.288)							
Total	7.181.610							
Liabilitas								
Liabilitas Segera	33.842	-	33.842	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	5.651.792	828.347	1.376.002	1.712.983	1.259.562	473.911	987	-
Simpanan dari Bank Lain	153.210	15.710	86.000	6.500	45.000	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	348.802	-	-	-	-	348.802	-	-
Liabilitas Lain-lain**)	31.557	8.818	6.044	9.232	4.904	2.556	3	-
	6.219.203	852.875	1.501.888	1.728.715	1.309.466	825.269	990	-
Perbedaan Jatuh Tempo	983.695	(420.690)	(101.270)	(1.550.283)	(927.411)	(542.301)	268.177	4.257.473
Posisi Neto setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	962.407							
2015 (dalam jutaan)								
Keterangan	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai Dengan 1 Bulan	> 1 Bulan - 3 Bulan	> 3 Bulan - 6 Bulan	> 6 Bulan - 12 Bulan	> 1 Tahun 3 Tahun	Lebih dari 3 Tahun
ASET								
Kas	28.032	28.032	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	133.051	133.051	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	4.601	4.601	-	-	-	-	-	-
Pemepatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	636.486	486	636.000	-	-	-	-	-
Efek-efek	102.578	-	24.902	-	68.047	9.629	-	-
Kredit yang Diberikan	1.585.393	-	13.048	22.839	40.591	186.467	219.340	1.103.108
Aset Lain-lain*)	11.637	593	11.044	-	-	-	-	-
	2.501.778	166.763	684.994	22.839	108.638	196.096	219.340	1.103.108
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(14.105)							
Total	2.487.673							

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Keterangan	2015 (dalam jutaan)							
	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai Dengan 1 Bulan	> 1 Bulan - 3 Bulan	> 3 Bulan - 6 Bulan	> 6 Bulan - 12 Bulan	> 1 Tahun 3 Tahun	Lebih dari 3 Tahun
Liabilitas								
Liabilitas Segera	1.894	-	1.894	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	1.832.504	419.105	483.561	194.326	526.913	207.451	1.148	-
Simpanan dari Bank Lain	11.659	11.659	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Lain-lain**)	12.061	7.182	1.723	735	1.886	530	5	-
	1.858.118	437.946	487.178	195.061	528.799	207.981	1.153	-
Perbedaan Jatuh Tempo	643.660	(271.183)	(197.816)	172.222	420.161	(11.885)	218.187	1.103.108
Posisi Neto setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	629.555							

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (disajikan dalam jutaan):

Keterangan	2016							
	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai Dengan 1 Bulan	> 1 Bulan - 3 Bulan	> 3 Bulan - 6 Bulan	> 6 Bulan - 12 Bulan	> 1 Tahun 3 Tahun	Lebih dari 3 Tahun
Liabilitas								
Liabilitas Segera	33.842	-	33.842	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	5.806.922	807.964	1.406.830	1.755.639	1.324.308	511.053	1.128	-
Simpanan dari Bank Lain	155.937	15.744	86.591	6.633	46.969	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	383.614	-	8.381	8.107	367.126	-	-	-
Liabilitas Lain-lain**)	31.557	8.818	6.044	9.232	4.904	2.556	3	-
Total	6.411.872	832.526	1.541.688	1.779.611	1.743.307	513.609	1.131	-

Keterangan	2015							
	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai Dengan 1 Bulan	> 1 Bulan - 3 Bulan	> 3 Bulan - 6 Bulan	> 6 Bulan - 12 Bulan	> 1 Tahun 3 Tahun	Lebih dari 3 Tahun
Liabilitas								
Liabilitas Segera	1.894	1.894	-	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	1.885.853	419.166	487.138	198.598	551.838	227.806	1.307	-
Simpanan dari Bank Lain	11.685	11.685	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Lain-lain**)	12.061	7.182	1.723	735	1.886	530	5	-
Total	1.911.493	439.927	488.861	199.333	553.724	228.336	1.312	-

- *) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, setoran jaminan dan tagihan kepada pihak ketiga.
- **) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang dan lain-lain.

Bank telah memiliki model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*).

35. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA (lanjutan)

Untuk mengendalikan risiko suku bunga tersebut, Bank menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana Bank selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurannya, serta diupayakan tidak terjadi *negative interest gap* sehingga *net interest margin* yang diperoleh Bank selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, (disajikan dalam jutaan):

Keterangan	31 Desember 2016									
	Total	Tidak Dikenakan Bunga	Sampai Dengan 1 Bulan	> 1 Bulan - 3 bulan	> 3 Bulan - 1 Tahun	1 Tahun - 2 Tahun	2 Tahun - 3 Tahun	3 Tahun - 4 Tahun	4 Tahun - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Aset										
Giro pada Bank Indonesia	366.937	-	366.937	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	23.061	-	23.061	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.165.311	-	1.165.311	89.214	333.467	-	-	-	-	23.958
Efek-efek Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	471.549	-	24.910	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	171.724	-	135.630	36.094	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	4.929.207	34.086	41.845	53.124	331.556	90.116	179.051	310.078	487.314	3.436.123
	7.161.875	34.086	1.757.694	178.432	665.023	90.116	179.051	310.078	511.272	3.436.123
Liabilitas										
Liabilitas Segera	33.842	33.842	-	-	-	-	-	-	-	-
Simpanan Nasabah	5.651.792	19.001	2.165.748	1.712.983	1.753.073	987	-	-	-	-
Simpanan dari Bank lain	153.210	-	15.710	86.000	6.500	45.000	-	-	-	-
Surat berharga yang Diterbitkan	348.802	-	-	-	348.802	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	31.557	31.557	-	-	-	-	-	-	-	-
	6.219.203	84.400	2.181.458	1.798.983	2.108.375	45.987	-	-	-	-
Total Gap suku Bunga	942.672	(50.314)	(423.764)	(1.620.551)	(1.443.352)	44.129	179.051	310.078	511.272	3.436.123
31 Desember 2015										
Keterangan	Total	Tidak Dikenakan Bunga	Sampai Dengan 1 Bulan	> 1 Bulan - 3 bulan	> 3 Bulan - 1 Tahun	1 Tahun - 2 Tahun	2 Tahun - 3 Tahun	3 Tahun - 4 Tahun	4 Tahun - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Aset										
Giro pada Bank Indonesia	133.051	-	133.051	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	4.601	-	4.601	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	636.486	-	636.486	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek	102.578	-	24.902	-	77.676	-	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	1.585.393	-	13.047	22.839	227.059	76.450	142.890	186.384	388.316	528.408
Aset lain-lain	11.637	11.637	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.473.746	11.637	812.087	22.839	304.735	76.450	142.890	186.384	388.316	528.408
Liabilitas										
Liabilitas Segera	1.894	1.894	-	-	-	-	-	-	-	-
Simpanan Nasabah	1.832.504	419.105	483.561	194.326	734.364	1.148	-	-	-	-
Simpanan dari Bank lain	11.659	-	11.659	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	12.061	12.061	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.858.118	433.060	495.220	194.326	734.364	1.148	-	-	-	-
Total Gap suku Bunga	615.628	(421.423)	316.867	(171.487)	(429.629)	75.302	142.890	186.384	388.316	528.408

Risiko tingkat suku bunga terjadi dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan dan deposito), penempatan dana (antara lain kredit yang diberikan), komitmen dan kontinjenyi, serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA (lanjutan)

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di banking book serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan batasan-batasan risiko yang ditetapkan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba tahun berjalan terhadap pergerakan suku bunga terhadap Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yaitu: (tidak diaudit)

	Peningkatan 100bps	Penurunan 100bps
31 Desember 2016		
Menambah/(mengurangi) laba tahun berjalan (Rp Juta)	(8.163)	8.163
31 Desember 2015		
Menambah/(mengurangi) laba tahun berjalan (Rp Juta)	(3.275)	3.275

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

36. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul, Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain dengan menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi sesuai standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset dan data. Selain itu Bank juga meningkatkan fungsi dari Satuan Kerja Audit Intern yang secara regular akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perbankan.

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016		2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan				
Tersedia untuk dijual Efek-efek	250.831.974.591	250.831.974.591	48.350.924.839	48.350.924.839
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	220.717.414.790	227.846.899.145	54.227.130.720	54.227.130.720

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

	2016		2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas	41.023.711.600	41.023.711.600	28.032.470.600	28.032.470.600
Giro pada Bank Indonesia	366.937.174.538	366.937.174.538	133.051.171.084	133.051.171.084
Giro pada bank lain	23.061.487.283	23.061.487.283	4.601.352.382	4.601.352.382
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.165.310.756.550	1.165.310.756.550	636.486.481.249	636.486.481.249
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	171.723.623.717	171.723.623.717	-	-
Kredit yang diberikan - neto	4.907.919.125.984	5.413.173.525.911	1.571.288.032.077	1.596.756.986.801
Aset lain-lain	34.086.481.274	34.086.481.274	11.637.174.982	11.637.174.982
Total aset keuangan	7.181.611.750.327	7.693.995.634.609	2.487.674.737.933	2.513.143.692.657
Liabilitas Keuangan	=====	=====	=====	=====
Liabilitas keuangan lainnya				
Liabilitas segera	33.842.918.602	33.842.918.602	1.894.415.443	1.894.415.443
Simpanan nasabah	5.651.792.253.632	5.651.792.253.632	1.832.504.169.169	1.832.504.169.169
Simpanan dari bank lain	153.210.044.241	153.210.044.241	11.659.222.146	11.659.222.146
Surat berharga yang diterbitkan	348.802.247.794	348.802.247.794	-	-
Liabilitas lain-lain	31.557.077.638	31.557.077.638	12.060.727.160	12.060.727.160
Total liabilitas keuangan	6.219.204.541.907	6.219.204.541.907	1.858.118.533.918	1.858.118.533.918

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

	31 Desember 2016			
	Nilai wajar			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Total
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	250.831.974.591	-	-	250.831.974.591
Total aset yang diukur pada nilai wajar	250.831.974.591	-	-	250.831.974.591
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan - neto	-	5.410.243.042.960	2.930.482.951	5.413.173.525.911
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	227.846.899.145	-	227.846.899.145
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	171.723.623.717	-	171.723.623.717
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	5.809.813.565.822	2.930.482.951	5.812.744.048.773
Total	250.831.974.591	5.809.813.565.822	2.930.482.951	6.063.576.023.364

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2015			
	Nilai wajar			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Total
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	48.350.924.839	-	-	48.350.924.839
Total aset yang diukur pada nilai wajar	48.350.924.839	-	-	48.350.924.839
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan - neto	-	1.596.756.986.801	-	1.596.756.986.801
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	54.227.130.720	-	54.227.130.720
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	1.650.984.117.521	-	1.650.984.117.521
Total	48.350.924.839	1.650.984.117.521	-	1.699.335.042.360

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap dengan mendiskonto arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga yang tersedia untuk pinjaman dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jangka waktu jatuh tempo yang serupa.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (SDBI) dinilai menggunakan harga kuotasi pasar. Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - Efek Beragun Aset dengan mendiskonto arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga yang tersedia dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jangka waktu jatuh tempo yang serupa.

38. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Perhitungan KPMM pada tanggal 31 Desember 2016 didasarkan pada Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016, sedangkan KPMM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengatur ketentuan pelaksanaan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit. Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2012.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (dalam jutaan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Modal:		
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET-1)	1.104.984	670.161
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total modal inti (Tier 1)	1.104.984	670.161
Modal Pelengkap (Tier 2)	42.506	17.131
Total Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	1.147.490	687.292
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	3.400.461	1.370.480
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	263.683	215.498
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-
Total ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	3.664.144	1.585.978
	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio KPMM		
Rasio CET-1	30,16%	42,26%
Rasio Tier 1	30,16%	42,26%
Rasio Tier 2	1,16%	1,08%
Rasio Total	31,32%	43,34%
Rasio Minimum CET-1	4,50%	4,50%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio KPMM Minimum berdasarkan profil risiko	8,00%	8,00%

39. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur Manajemen risiko sesuai dengan PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP perihal "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Penerapan manajemen risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern ("SKAI"), dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Profil Risiko

Bank juga membuat profil risiko yang secara garis besar dapat memetakan aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan pedoman serta kebijakan risiko.

Pengungkapan mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko operasional telah diungkapkan dalam catatan tersendiri (Catatan 33, 34, 35 dan 36).

a. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan risiko hukum antara lain dilakukan dengan mendokumentasi, mengelola kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya yang terkait dengan kasus hukum dan menghindari pelanggaran terhadap regulasi perbankan dan ketentuan hukum.

b. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank akan merespon secara aktif apabila timbul publikasi negatif sehingga hal-hal yang mungkin berpotensi merugikan Bank dapat dideteksi lebih awal.

c. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko stratejik antara lain dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan melakukan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank ("RBB"), dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap perubahan eksternal.

d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), restrukturisasi kredit, *Know Your Customers* ("KYC") dan komitmen terhadap ketentuan tertentu.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas Bank yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun 2015 adalah reklasifikasi liabilitas lain-lain menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp400.000.000.000 dan Rp74.000.000.000 (Catatan 22).

41. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 9 Maret 2015 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 1 Februari 2016, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) ("Askrindo"), pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit dengan asuransi atas kredit yang diberikan. Premi asuransi kredit ditanggung oleh debitur. Perjanjian ini berlaku hingga 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian.
- b. Pada tanggal 14 November 2016, Bank melakukan perjanjian dengan PT Pos Indonesia (Persero) ("Pos"), pihak berelasi, untuk melakukan pemotongan uang pensiun dari debitur kredit yang diberikan di seluruh wilayah kerja Pos yang mengambil uang pensiun di Kantor Pos sebagai angsuran atas kredit pensiun yang diberikan oleh Bank. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 30 Agustus 2016 dan berakhir pada 30 Agustus 2018 dan dapat diperpanjang jika dikehendaki oleh masing-masing pihak.

Atas jasa pemotongan uang pensiun untuk angsuran kredit pensiun, Pos berhak menerima imbal jasa dari Bank sebesar 3% dari jumlah uang tertagih belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pembayaran imbal jasa tersebut dilakukan dengan pemotongan langsung dari jumlah uang tertagih yang disetor Pos. Penyetoran hasil pemotongan uang angsuran kredit pensiun tersebut dilakukan pada tanggal 21 untuk setiap bulannya. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank mencatat beban pemotongan angsuran kredit tersebut sebagai beban jasa pihak ketiga dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp5.135.868.736 dan Rp210.953.607.

- c. Pada tanggal 19 Desember 2014 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 7 Desember 2016, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Taspen ("Taspen Credit Life"), pihak berelasi, untuk mengalihkan risiko atas tidak terbayarnya sisa kredit akibat debitur Bank meninggal dunia kepada pihak asuransi. Masa pertanggungan maksimum selama 240 (dua ratus empat puluh) bulan atau maksimum sampai dengan tanggal kredit dilunasi oleh debitur. Premi asuransi kredit ditanggung oleh debitur. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 19 Desember 2014 hingga 19 Desember 2017.
- d. Pada tanggal 5 Oktober 2015, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("Artajasa"), bukan pihak berelasi, untuk menyediakan layanan *Switching System* dan *Card Management System* dengan masa berlaku 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian.
- e. Pada tanggal 4 April 2016, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri"), pihak berelasi, untuk menggabungkan ATM milik Bank dalam *switching* ATM milik Bank Mandiri sehingga nasabah Bank berhak untuk menggunakan ATM milik Bank Mandiri. Jangka waktu perjanjian berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal implementasi dan dapat diperpanjang.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan bank, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

PT BANK MANDIRI TASPEN POS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasiannya kebijakan akuntansi signifikan.
- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

43. TANGGUNG JAWAB DAN OTORISASI PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 20 Januari 2017.



Laporan Tahunan 2016 Annual Report

KANTOR PUSAT

Jl. Melati No.65 Dangin Puri Kangin
Denpasar 80233 Bali, Indonesia

Telepon : (+62 361) 227887
Fax : (+62 361) 227783
Website : www.bankmantap.co.id

Call Center +62 361 227887